Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

Syarah:
Syaikh Ahmad Muhammad Syakir

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

4

Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

٣٧١٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيمَةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا فَجَالَسُوهُمْ فِي مَجَالِسِهِمْ) قَالَ يَزِيدُ: أَحْسِبُهُ قَالَ: (وَأَسْوَاقِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ فَضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ). وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: (لاَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى تَأْطُرُوهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا).

3713. Yazid menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Badzimah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ketika masyarakat bani Israil jatuh dalam kemaksiatan, para ulama mereka mencegahnya, namun mereka tidak mau berhenti. (Akhirnya) para ulama tersebut duduk bersama mereka di majelis-majelis mereka (yang bermaksiat tersebut)'.*

(Yazid berkata, "Aku menduga beliau SAW bersabda, '...dan di pasar-pasar mereka. Para ulama itu makan dan minum bersama mereka. Allah mencampur hati sebagian mereka dengan yang lain dan melaknat mereka melalui lisan Daud dan Isa bin Maryam. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas'.).

Saat itu Rasulullah SAW sedang duduk bersandar, kemudian duduk tegak dan bersabda, 'Tidak, hingga mereka benar-benar dapat mengarahkan mereka (masyarakatnya) ke arah yang haq'."[3713]

[3713] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Ibnu Katsir mengutipnya dalam tafsirnya (3/205) dari sini, lalu dia juga mengutipnya dari *Sunan Abu Daud* dari jalur Ali bin Badzimah, dia berkata, "Demikian At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari jalur Ali bin Badzimah. At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*

٣٧١٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ آخِرَ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ يَمْشِي عَلَى الصِّرَاطِ فَيَنْكَبُّ مَرَّةً، وَيَمْشِي مَرَّةً، وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً، فَإِذَا جَاوَزَ الصِّرَاطَ الْتَفَتَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: تَبَارَكَ الَّذِي نَجَّانِي مِنْكِ لَقَدْ أَعْطَانِي اللهُ مَا لَمْ يُعْطِ أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، قَالَ: فَتُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، فَيَقُولُ: أَيْ عَبْدِي، فَلَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا سَأَلْتَنِي غَيْرَهَا. فَيَقُولُ: لَا يَا رَبِّ. وَيُعَاهِدُ اللهَ أَنْ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا وَالرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ يَعْلَمُ أَنَّهُ سَيَسْأَلُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ، يَعْنِي عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ وَهِيَ أَحْسَنُ مِنْهَا، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ، فَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا. فَيَقُولُ: أَيْ عَبْدِي أَلَمْ تُعَاهِدْنِي، يَعْنِي أَنَّكَ لَا تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، هَذِهِ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، وَيُعَاهِدُهُ وَالرَّبُّ يَعْلَمُ أَنَّهُ سَيَسْأَلُهُ غَيْرَهَا فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَتُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ هِيَ أَحْسَنُ مِنْهَا، فَيَقُولُ: رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ أَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، فَيَقُولُ: أَيْ عَبْدِي، أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟! فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، هَذِهِ الشَّجَرَةُ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا وَيُعَاهِدُهُ وَالرَّبُّ يَعْلَمُ أَنَّهُ سَيَسْأَلُهُ غَيْرَهَا لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهَا فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، الْجَنَّةَ

---

gharib. Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Bandar bin Ibnu Mahdi, dari Sufyan, dari Ali bin Badzimah, dari Abu Ubaidah, secara *mursal*." Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (2/300). *Al `athr* artinya memegang salah satu ujung dan menariknya hingga melengkung.

الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ: عَبْدِي، أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنَّكَ لاَ تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: فَيَقُولُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا يَصْرِينِي مِنْكَ أَيْ عَبْدِي أَيُرْضِيكَ أَنْ أُعْطِيَكَ مِنْ الْجَنَّةِ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا، قَالَ: فَيَقُولُ: أَتَهْزَأُ بِي وَأَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ؟!).

قَالَ: فَضَحِكَ عَبْدُ اللهِ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ تَسْأَلُونِي لِمَ ضَحِكْتُ؟ قَالُوا لَهُ: لِمَ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: لِضَحِكِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ تَسْأَلُونِي لِمَ ضَحِكْتُ؟ قَالُوا: لِمَ ضَحِكْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِضَحِكِ الرَّبِّ حِينَ قَالَ: (أَتَهْزَأُ بِي وَأَنْتَ رَبُّ الْعِزَّةِ؟!).

3714. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit Al Bunnani, dari Anas bin Malik dan Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang terakhir yang masuk surga adalah seorang laki-laki yang berjalan di atas Shirath (titian). Kadang-kadang ia jatuh tertelungkup dan kadang-kadang berjalan. Kadang dia juga terkurung oleh api. Ketika ia telah melewati Shirath (titian yang dibentangkan di atas neraka), ia menoleh ke neraka dan berkata, 'Maha Suci Dzat yang telah menyelamatkanku darimu. Allah telah memberiku apa yang tidak diberikan kepada orang-orang pertama dan orang-orang terakhir."*

Rasulullah SAW melanjutkan, *"Lalu sebuah pohon diangkat dan ia melihatnya. Ia lalu berkata, 'Wahai Tuhanku, dekatkan aku dengan pohon itu, sehingga aku dapat berteduh dengan bayang-bayangnya dan dapat meminum airnya'. Allah berfirman, 'Wahai hamba-Ku, bisa jadi ketika Aku dekatkan kamu dengan pohon itu kamu akan meminta permintaan lainnya'. Ia menjawab, 'Tidak, wahai Tuhanku'. Ia berjanji kepada Allah tidak akan meminta permintaan lain, padahal Allah tahu bahwa ia akan memohon permohonan lain saat ia melihatnya. Lalu ia didekatkan dengan pohon itu. Ketika*

pohon lain yang lebih baik diangkat, ia berkata, 'Wahai Tuhanku, dekatkan aku dengan pohon itu, sehingga aku dapat berteduh dengan bayang-bayangnya dan dapat meminum airnya'. Allah berfirman, 'Wahai hamba-Ku, bukankah kamu telah berjanji kepada-Ku (maksudnya untuk tidak memohon permohonan lain)?' Ia menjawab, 'Wahai Tuhanku. Ini saja. Aku tidak akan minta yang lain'. Lalu ia berjanji kepada-Nya, padahal Allah tahu bahwa ia akan meminta yang lain. Kemudian ia didekatkan dengan pohon tersebut. Ketika sebuah pohon lain —yang lebih indah— diangkat di dekat pintu surga, ia berkata, 'Wahai Tuhanku, dekatkan aku dengan pohon itu, sehingga aku dapat berteduh dengan bayang-bayangnya dan dapat meminum airnya'. Allah berfirman, 'Wahai hamba-Ku, bukankah kamu telah berjanji untuk tidak meminta permohonan yang lain?' Ia menjawab, 'Wahai Tuhanku, pohon ini saja. Aku tidak akan meminta yang lainnya'. Lalu ia berjanji, padahal Allah tahu bahwa ia akan meminta lagi yang lain saat ia melihanya. Kemudian Allah mendekatkannya dengan pohon itu. Lalu ia mendengar suara para penghuni surga, maka ia berkata, 'Wahai Tuhanku, (masukkan aku ke) surga itu! (Masukkan aku ke) surga itu!' Allah berfirman, 'Bukankah kamu telah berjanji tidak akan meminta yang lain?' Ia menjawab, 'Masukkanlah aku ke surga itu!' Allah berfirman, 'Permintaanmu tidak akan menjauhkan-Ku darimu wahai hamba-Ku. Apakah akan membuatmu senang jika Aku memberimu dunia dan sejenisnya di samping surga?' Ia menjawab, 'Apakah Engkau bercanda denganku, padahal Engkau adalah Tuhan Pemilik segala kekuatan?'."

Abdullah (bin Mas'ud) tertawa hingga tampak gigi-gigi gerahamnya. Lalu dia berkata, "Mengapa kalian tidak bertanya alasanku tertawa?' Mereka lalu bertanya, 'Mengapa engkau tertawa?' Dia menjawab, "Karena Rasulullah juga tertawa setelah menceritakan ini, beliau berkata kepada kami, *'Mengapa kalian tidak bertanya alasanku tertawa?'* Mereka (para sahabat) lalu bertanya, 'Mengapa engkau tertawa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Sebab Allah tertawa tatkala laki-laki itu berkata, "Apakah Engkau bercanda*

denganku, padahal Engkau adalah Tuhan Pemilik segala kekuatan?"[3714]

٣٧١٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنِي شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ أَبِي سَعْدٍ عَنْ أَبِي الْكَنُودِ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، أَوْ حَلَقَةِ الذَّهَبِ.

3715. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abu Sa'd, dari Abu Kunud, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami (menggunakan) cincin emas atau gelang emas yang melingkar."[3715]

٣٧١٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (حَبَسُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتْ الشَّمْسُ مَلأَ اللهُ بُطُونَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا).

3716. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah mengabarkan kepada kami dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka (saat perang Khandaq) telah menghalangi kita melakukan shalat Wustha*

[3714] Sanad hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim (1/68-69) dari jalur Affan bin Hammad bin Salamah dengan isnad yang sama seperti tadi, hanya saja pada bagian akhir terdapat tambahan (firman Allah), *"Aku tidak merendahkanmu (istihza`). Tetapi Aku mampu melakukan apa saja yang Aku kehendaki."* Sebagian arti hadits ini telah dijelaskan sebelumnya secara ringkas dengan jalur berbeda (hadits no. 3595).

[3715] Sanad hadits ini *shahih*. Makna hadits sudah diutarakan sebelumnya dengan sanad *munqathi'* (hadits no. 3582). Di sana kami telah menyinggung ke-*maushul*-annya dengan isnad sama dengan yang di sini. Lihat juga hadits no. 3804 dan 3605.

(shalat Ashar) hingga matahari terbenam. Semoga Allah memenuhi perut dan kuburan mereka dengan api'."[3716]

٣٧١٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ مِنْ سَحُورِهِ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا يُنَادِي) أَوْ قَالَ: (يُؤَذِّنُ لِيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ وَيُنَبِّهَ نَائِمَكُمْ، لَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا، وَلَكِنْ حَتَّى يَقُولَ هَكَذَا)، وَضَمَّ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ أَبُو عَمْرٍو أَصَابِعَهُ وَصَوَّبَهَا وَفَتَحَ مَا بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَتَيْنِ، يَعْنِي: الْفَجْرَ.

3717. Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah adzan Bilal menghalangi sahur salah seorang di antara kalian. Sesungguhnya dia hanya memanggil."*

Atau perawi berkata, "...hanya beradzan agar orang yang sedang shalat malam di antara kalian dapat kembali (tidur) dan untuk mengingatkan orang yang tidur di antara kalian. Dia tidak mengucapkan (adzan) karena ini (fajar), tetapi ia mengucapkan itu hingga ini (fajar)."

Lalu Ibnu Abi Adi (Abu Amr) mengepalkan tangannya, mengarahkannya, lalu membuka antara jari tengah dengan telunjuk (maksudnya mengisyaratkan fajar).[3717]

[3716] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Thalhah bin Musharrif Al Yami orang *tsiqah* (dapat dipercaya) menurut Ahmad, Al Ijli, dan ulama lainnya. Mereka yang masih membicarakannya (meragukan ke-*tsiqah*-annya) tidak memiliki hujjah. Al Bukhari mengemukakan biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/122).
Zubaid adalah Ibnu Al Harits Al Yammi. Murrah adalah Ibnu Syarahil.
Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim, (1/174) dari jalur Muhammad bin Thalhah dan At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah dalam *Adz-Dzakha'ir* (4822). Lihat hadits no. 2745.

٣٧١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِـلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ).

_3818. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Setiap orang (akan disatukan) bersama orang yang dicintainya."*[3718]

٣٧١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِـي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: (سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي). قَالَ: فَلَمَّا نَزَلَتْ: { إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ } قَالَ: (سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنَّكَ، أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ).

3719. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW sering kali membaca, *"Subhaanaka rabbanaa wabihamdika, allaahummaghfirli."* (Maha suci Engkau, wahai Tuhan kami dan dengan puji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku).

Perawi berkata, "Ketika ayat, 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan', (Qs. An-Nashr [110]: 1) turun, beliau membaca, 'Subhanaka rabbanaa wabihamdika, allaahummaghfirlii, inaaka antat tawwaabur rahiim'." (Maha suci Engkau, wahai Tuhan

---

3717 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Abi Adi adalah Muhammad bin Ibrahim. Sulaiman adalah Sulaiman At-Taimi, sedangkan Abu Utsman adalah Abu Utsman Al Hindi. Hadits ini ulangan hadits no. 3654.

3718 Sanad hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari (10/460-462) dan Muslim (2/296-297) dari jalur Muhammad bin Ja'far dan dari berbagai jalur lainnya.

kami dan dengan puji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat dan Maha Pengasih).[3719]

٣٧٢٠- حَدَّثَـنَا مُحَمَّـدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَـدِّثُ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَّمَنَا خُطْبَةَ الْحَاجَةِ الْحَمْدُ للهِ، نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾،

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾،

ثُمَّ تَذْكُرُ حَاجَتَكَ.

3720. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi SAW. Abdullah berkata, "Nabi SAW mengajarkan khutbah hajat kepada kami, (yaitu),

---

[3719] Isnad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'*. Hadits ini dituturkan secara panjang dalam hadits no. 3683.

"Segala puji bagi Allah. Kami meminta tolong dan memohon ampun hanya kepada-Nya. Kami berlindung dari keburukan-keburukan diri kami. Siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka tidak ada yang menyesatkannya, tapi siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang memberinya hidayah (petunjuk). Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya."

Lalu beliau membaca tiga ayat (berikut),

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102)

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu, dan darinya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian." (Qs. An-Nisaa` [4]: 1)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Qs. Al Ahzaab [33]: 70-71)

Setelah itu barulah kamu menyebutkan keperluanmu'."[3720]

٣٧٢١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ وَأَبِي الْأَحْوَصِ، قَالَ: وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُوْلُ

[3720] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Namun hadits ini sendiri *shahih,* dan sanadnya akan kami jelaskan pada hadits berikutnya.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَتَيْنِ خُطْبَةَ الْحَاجَةِ، وَخُطْبَةَ الصَّلَاةِ، (الْحَمْدُ لِلَّهِ) أَوْ (إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَسْتَعِينُهُ) فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

3721. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abu Ubaidah dan Abu Al Ahwash. Dia (Abu Ishaq) berkata: Hadits ini (diriwayatkan oleh) Abu Ubaidah dari ayahnya. Ayahnya berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami dua khutbah, (yaitu) khutbah hajat dan khutbah shalat: *'Segala puji bagi Allah'*. Atau *'Sesungguhnya segala puji bagi Allah. Kami memohon pertolongan kepada-Nya'."* Lalu dia menuturkan hadits senada.[3721]

٣٧٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ وَحَوْلَهُ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ، إِذْ جَاءَ عُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ بِسَلَى جَزُورٍ، فَقَذَفَهُ

[3721] Isnad dari jalur Abu Ubaidah *dha'if*, karena *munqathi'*, sedangkan isnad dari jalur Abu Al Ahwash Auf bin Malik bin Nadhlah *shahih* karena *muttashil*. At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini (2/178-179) dari jalur Al A'masy, dari Abu Ishaq (As-Subai'i), dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah. At-Tirmidzi berpendapat, "Hadits ini *hasan*, diriwayatkan oleh Al A'masy dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW."
Kedua hadits ini *shahih* karena Isra`il menggabungkannya, dia berkata, "Dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW."
Isra`il tidak sendirian dalam hal menggabungkan kedua isnad ini dari Abu Ishaq, sebagaimana Anda lihat. Syu'bah juga menggabungkannya dari Abu Ishaq di sini. Untuk riwayat Isra`il akan dikemukakan pada no. 4115. Akan dikemukakan pula riwayat yang *munqathi'* dari jalur Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah (no. 4115).
Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/203-204) dari dua jalur tersebut. Sementara itu An-Nasa`i (2/79) dan Ibnu Majah (1/299-300) meriwayatkannya dari jalur yang *maushul* (bersambung sanadnya).
Al Hakim (2/182-183) hanya meriwayatkan dari jalur yang *munqathi*. Hadits senada telah diutarakan sebelumnya dengan isnad *shahih* dari jalur Ibnu Abbas secara ringkas (hadits no. 3275).

عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرْفَعْ رَأْسَهُ، فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَخَذَتْهُ مِنْ ظَهْرِهِ، وَدَعَتْ عَلَى مَنْ صَنَعَ ذَلِكَ، قَالَ: فَقَالَ: (اللَّهُمَّ عَلَيْكَ الْمَـــلأَ مِنْ قُرَيْشٍ، أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ، وَعُتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، وَعُقْبَةَ بْنَ أَبِي مُعَيْطٍ، وَأُمَيَّةَ بْنَ خَلَفٍ) أَوْ (أُبَيَّ بْنَ خَلَفٍ).

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ الشَّاكُّ، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُمْ قُتِلُوا يَوْمَ بَدْرٍ، فَأُلْقُوا فِي بِئْرٍ، غَيْرَ أَنَّ أُمَيَّةَ أَوْ أُبَيًّا تَقَطَّعَتْ أَوْصَالُهُ فَلَمْ يُلْقَ فِي الْبِئْرِ.

3722. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang bersujud, sementara di sekitarnya terdapat beberapa orang Quraisy, tiba-tiba Uqbah bin Abu Mu'aith datang dengan membawa janin unta dan melemparkannya ke punggung Rasulullah SAW, tapi beliau tidak mengangkat kepalanya (bangun dari sujudnya). Lalu datanglah Fathimah dan mengambilnya dari punggung Rasulullah SAW, sambil mendoakan keburukan bagi orang yang melakukan hal itu. Rasulullah SAW lalu berdoa, *'Ya Allah, hukumlah sekelompok orang Quraisy itu, (yaitu) Abu Jahl bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Uqbah bin Abu Mu'yath, dan Umayah bin Khalaf'*. Atau *'Ubay bin Khalaf'*."

Yang ragu (antara penyebutan Umayyah bin Khalaf dengan Ubay bin Khalaf) adalah Syu'bah.

Dia (Ibnu Mas'ud) melanjutkan, "Lalu aku melihat mereka terbunuh pada perang Badar dan jasad mereka dilemparkan ke dalam sumur. Hanya saja persendian-persendian Umayah atau Ubay sudah lepas (putus) sehingga dia tidak dilemparkan ke dalam sumur."[3722]

3722 Sanad hadits ini *shahih*. Muslim (2/67-68) meriwayatkannya dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dan dari beberapa jalur lain. Demikian juga Al Bukhari dan An-Nasa`i, sebagaimana dalam *Adz-Dzkha`ir* (4803). "Syu'bah ragu", maksudnya Syu'bah ragu, salah seorang di antara mereka Umayah bin Khalaf atau Ubay bin Khalaf?

٣٧٢٣- حَدَّثَنَا خَلَفٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: (عَمْرَو بْنَ هِشَامٍ وَأُمَيَّةَ بْنَ خَلَفٍ)، وَزَادَ (وَعِمَارَةَ بْنَ الْوَلِيدِ).

3723. Khalaf menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, dia menuturkan haditsnya, hanya saja dia berkata, "*Amr bin Hisyam dan Umayah bin Khalaf.*" Lalu menambahkan, "*Imarah bin Al Walid.*"[3723]

٣٧٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَقْرَأُ آيَةً، وَسَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَهَا، فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ عَرَفْتُ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَرَاهِيَةَ، فَقَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كِلاَكُمَا مُحْسِنٌ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ اخْتَلَفُوا فِيهِ فَأَهْلَكَهُمْ).

Dalam naskah lain (kode *Haa`*) terdapat kata *tsanaa*. Penambahan kata *tsanaa* tidak bermakna sama sekali. Penambahan ini adalah suatu kesalahan dan tidak terdapat dalam naskah *Kaaf.*

Mengenai kata *as-salaa* —dengan *siin* berharakat *fathah*—, menurut Ibnu Al Atsir adalah kulit tipis yang membungkus bayi yang baru lahir dari perut ibunya. Suatu pendapat mengatakan bahwa kata *as-salaa* diungkapkan untuk ari-ari hewan, sedangkan untuk ari-ari manusia disebut *al masyiimah*. Tampaknya yang pertama lebih layak di sini, karena *al masyiimah* keluar setelah bayi lahir, bukan yang membungkus bayi saat lahir. Kata *as-salaa* ditulis dengan *yaa`* sebagaimana termaktub dalam *Al-Lisan*. Namun dalam dua naskah asli *Musnad Ahmad* ditulis dengan huruf *alif.* Demikian juga dalam *Shahih Muslim*. Oleh karena itu, kami menulisnya apa adanya, karena masing-masing penulisan tersebut memang boleh.

3723 Sanad hadits ini *shahih*. Khalaf adalah Ibnu Al Walid. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

قَالَ شُعْبَةُ: وَحَدَّثَنِي مِسْعَرٌ عَنْهُ، وَرَفَعَهُ إِلَى عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَلاَ تَخْتَلِفُوا!).

3724. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dari An-Nazzal bin Sabrah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku mendengar seorang laki-laki membaca suatu ayat, sementara aku mendengarnya dari Rasulullah SAW tidak seperti itu. Lalu aku mendatangi Rasulullah dan wajah beliau berubah, tampak rasa tidak suka pada wajah beliau. Beliau bersabda, *'Kalian berdua membacanya dengan benar. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian saling berselisih dalam hal itu, sehingga mereka dibinasakan'.*"

Syu'bah berkata, Mis'ar menceritakannya kepadaku darinya dan me-*rafa'*-kan hadits itu kepada Abdullah dari Nabi SAW (beliau bersabda), *"Janganlah kalian berselisih."*[3724]

٣٧٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَصْلُحُ سَفْقَتَانِ فِي سَفْقَةٍ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَعَنَ اللهُ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَهُ، وَكَاتِبَهُ).

3725. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dia berkata, Aku mendengar Abdurrahman bin Abdullah menceritakan (hadits) dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Tidak boleh ada dua transaksi dalam satu transaksi, karena Rasulullah SAW bersabda, *'Allah*

3724 Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari (5/51-52, 6/378, 9/87-88) meriwayatkannya dari jalur Syu'bah. Makna hadits ini akan dijelaskan nanti dari jalur-jalur lain, baik secara panjang lebar maupun ringkas (hadits no. 3803, 3845, dan 3981).

melaknat orang yang memakan (mengambil pembayaran) riba, orang yang membayar riba, saksinya, dan pencatatnya.'"[3725]

٣٧٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: شُعْبَةُ وَأَحْسِبُهُ قَدْ رَفَعَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَثَلُ الَّذِي يُعِينُ عَشِيرَتَهُ عَلَى غَيْرِ الْحَقِّ مَثَلُ الْبَعِيرِ رُدِّيَ فِي بِئْرٍ فَهُوَ يَمُدُّ بِذَنَبِهِ).

3726. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dia berkata, "Aku mendengar Abdurrahman bin Abdullah menceritakan dari ayahnya —Syu'bah berkata, "Aku menduga dia me-*rafa'*-kannya kepada Rasulullah

---

[3725] Sanad hadits ini *shahih*. Redaksi bagian pertama terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/84.85).

Dalam buku ini periwayatannya dikaitkan kepada Al Bazzar dan Ath-Thabrani. Penulisnya berkata, "Para perawi Ahmad orang-orang *tsiqah*." Sedangkan redaksi sisanya "Allah melaknat...," yang diriwayatkan oleh Muslim (1/469) dari jalur Alqamah, dari Ibnu Mas'ud. Bagian ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, sebagaimana disebutkan dalam *Ad- Dzakha`ir* (4764).

Kata *safqah* —dengan huruf *siin*— sinonim dengan kata *shafqah* —dengan huruf *shaad*—, yang berasal dari kata *shafq al akuff* (tepukan beberapa telapak tangan) saat jual beli.

Ibnu Al Atsir berkata, "Penggunaan huruf *siin* dan *shaad* (di sini) saling beriringan dengan penggunaan huruf *qaaf* dan *khaa`*. Hanya saja, sebagian kalimat lebih sering dengan *shaad*, dan sebagian kalimat lain lebih sering dengan *siin*." Dia juga berkata (1/105), "Rasulullah melarang dua jual beli dalam satu jual beli, yang penjualnya berkata, 'Aku jual pakaian ini tunai dengan harga sepuluh, sedangkan jika kredit seharga lima belas'. Jual beli seperti ini tidak boleh karena dia tidak mengetahui harga mana yang dipilih pembeli yang menjadi kesepakatan akad. Di antara masalah yang sama adalah penjual berkata, 'Aku jual barang ini seharga dua puluh, dengan syarat kamu menjual pakaianmu itu seharga sepuluh'. Jual beli ini tidak sah karena syarat demikian dan karena sebagian harga gugur dengan gugurnya sebagian yang lain, sementara sisanya tidak diketahui (*majhul*). Jual beli yang disertai persyaratan dan pemesanan (*salaf*) dilarang. Kedua jual beli tersebut termasuk seperti ini."

SAW— berkata, *'Perumpamaan orang yang menolong keluarganya dengan cara tidak benar adalah seperti unta yang jatuh ke dalam sumur lalu dikeluarkan dengan menarik ekornya'.*"[3726]

٣٧٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لاَ يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا وَلاَ يَزَالُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا).

3727. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak henti-hentinya seseorang berkata jujur dan berusaha selalu jujur hingga ia ditulis sebagai orang yang sangat jujur (shiddiq), dan tidak henti-hentinya seseorang berbohong dan berusaha selalu berbohong hingga ditulis sebagai tukang bohong (kadzdzaab).*"[3727]

٣٧٢٨- حَدَّثَـــنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هُنَـــيِّ بْنِ نُوَيْرَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (أَعَفُّ النَّاسِ قِتْلَةً أَهْلُ الإِيمَانِ).

3728. Muhammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dari Hunay bin Nuwairah, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang paling penuh kasih saat membunuh adalah orang yang beriman.*"[3728]

3726 Sanad hadits ini *shahih*. Hanya saja Syu'bah meragukan ke-*marfu'*-an hadits tersebut. Sementara itu kami telah men-*tarjih* dalam keterangan hadits no. 3690 bahwa Abdurrahman mendengarnya dari ayahnya, Abdullah bin Mas'ud.

3727 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3638.

3728 Sanad hadits ini *shahih*. Hunay bin Nuwairah Adh-Dhabbi orang yang *tsiqah*. Abu Daud berkata, "Ia termasuk orang yang rajin beribadah

٣٧٢٩- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا مُغِيرَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: (إِنَّ أَعَفَّ النَّاسِ قِتْلَةً أَهْلُ الإِيمَانِ).

3729. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mughirah mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang paling penuh kasih (saat membunuh) adalah orang yang beriman*'."[3729]

٣٧٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيٍّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ نَاجِيَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَدُورُ رَحَى الْإِسْلَامِ بِخَمْسٍ وَثَلَاثِينَ أَوْ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ أَوْ سَبْعٍ وَثَلَاثِينَ، فَإِنْ يَهْلَكُوا فَسَبِيلُ مَنْ قَدْ هَلَكَ، وَإِنْ يَقُمْ لَهُمْ دِينُهُمْ يَقُمْ لَهُمْ سَبْعِينَ عَامًا)، قَالَ: قُلْتُ: أَمِمَّا مَضَى أَمْ مِمَّا بَقِيَ؟ قَالَ: (مِمَّا بَقِيَ).

3730. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Rib'i, dari Al Bara` bin Najiyah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perang atau keberlangsungan Islam berjalan selama tiga puluh lima atau tiga puluh enam, atau tiga puluh*

(*'abbaad*)." Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat* (maksudnya Ibnu Hibban memasukkannya dalam kelompok perawi *tsiqah*). Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/245). Kata *hunay* dibaca dengan huruf *haa`* berharakat *dhammah*, *nuun* berharakat *fathah*, dan *yaa`* bertasydid.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah, sebagaimana ia juga ada dalam *Adz-Dzakha`ir* (4925).

3729 Secara lahiriah, isnadnya *muttashil*, namun jelas dari isnad sebelumnya, isnadnya *munqathi'* karena Ibrahim tidak meriwayatkannya dari Alqamah secara langsung, melainkan melalui Hunay bin Nuwairah, dari Alqamah.
Hadits ini *shahih* pada isinya atau intinya (*fii dzaatihi*) dari sisi ke-*muttashil*-an isnadnya sebagaimana sebelumnya.

tujuh. Jika mereka hancur maka jalan orang yang hancur. Jika kekuasaan dapat tegak pada mereka maka kekuasaan itu dapat tegak selama tujuh puluh tahun."

Perawi berkata, "Aku bertanya, 'Apakah (tujuh puluh tahun tersebut terhitung. Penj) dari yang telah lewat? Atau dari yang tersisa?' Beliau menjawab, *'Dari yang tersisa'.*"[3730]

٣٧٣١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ نَاجِيَةَ الْكَاهِلِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا مَضَى أَمْ مَا بَقِيَ؟، قَالَ: (مَا بَقِيَ).

3731. Ishaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Al Bara` bin Najiyah Al Kahili, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, berupa hadits yang sama (redaksinya), hanya saja perawi berkata, "Lalu Umar bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, apakah (tujuh

---

3730 Sanad hadits ini *shahih.* Al Bara` bin Najiyah Al Kahili —disebut juga Al Muharibi— *tsiqah* dan termasuk murid Ibnu Mas'ud. Al Bukhari (1/2/118) menyebutkan biografinya dan berkata, "Ia tidak menyebutkan 'mendengar' dari Ibnu Mas'ud." Namun ini tidak membuat haditsnya cacat, sebab Rib'i bin Hirasy (yang meriwayatkan hadits ini darinya) adalah orang tua (*qadiim*) yang pernah bertemu dengan Umar, Ali, dan Ibnu Mas'ud, maka kecil kemungkinan dia (Rib'i) meriwayatkan hadits dari Ibnu Mas'ud melalui orang yang lebih muda yang tidak sezaman dengan Ibnu Mas'ud. Sementara itu, Al Hafizh saat membahas biografi Al Bara` dalam *At-Tahdzib* berkata, "Aku membaca tulisan Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, bahwa terdapat *jahaalah* (ketidakjelasan) mengenainya (Al Bara`). Ia tidak dikenal (*laa yu'raf*)." Aku berkata, "Al Ijli dan Ibnu Hibban mengenalnya, dan ini cukup baginya."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4/158-160) dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan Ats-Tsauri, sebagaimana yang telah lalu dengan sanad lain yang *shahih* (3707). Di sana kami menyinggung riwayat Abu Daud dan Al Hakim.

puluh tahun tersebut terhitung. Penj) dari yang telah lewat? Atau dari yang tersisa?' Beliau menjawab, *'(Dari) yang tersisa'*."[3731]

٣٧٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْحَسَنِ، يَعْنِي ابْنَ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قَدْ أَذِنْتُ لَكَ أَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ وَتَسْمَعَ سِوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ).

3732. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Hasan (yaitu Ibnu Ubaidillah) dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku telah mengizinkanmu membuka hijab dan mendengar rahasiaku sampai aku melarangmu'*."[3732]

٣٧٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ الْعُرَاقِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذِّرَاعُ، ذِرَاعُ الشَّاةِ، وَكَانَ قَدْ سُمَّ فِي الذِّرَاعِ وَكَانَ يَرَى أَنَّ الْيَهُودَ هُمْ سَمُّوهُ.

3733. Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Iyadh, dari Abdullah, dia berkata, "Bagian tulang yang paling disukai Rasulullah SAW adalah tulang hasta, hasta kambing. Suatu ketika tulang hasta itu diberi racun, dan beliau menduga orang Yahudilah yang meracuninya."[3733]

3731 Sanad hadits ini *shahih*. Ulangan hadits sebelumnya.

3732 Sanad hadits ini *shahih*. Ulangan hadits sebelumnya (no. 3684).

3733 Sanad hadits ini *shahih*. Sa'd bin Iyadh Ats-Tsumali berasal dari kalangan tabi'i yang *tsiqah*. Sebagian orang rancu dan menilainya sebagai sahabat. Ibnu Abdul Barr berkata, "Tidak benar jika dia masuk dalam kategori sahabat."

٣٧٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى الْجَابِرُ أَبُو الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ أَنَّ أَبَا مَاجِدٍ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ، حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: سَأَلْنَا نَبِيَّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السَّيْرِ بِالْجَنَازَةِ؟، فَقَالَ: (السَّيْرُ مَا دُونَ الْخَبَبِ، فَإِنْ يَكُ خَيْرًا تُعَجَّلْ إِلَيْهِ) أَوْ قَالَ: (لِتُعَجَّلْ إِلَيْهِ، وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَاكَ فَبُعْدًا لِأَهْلِ النَّارِ، الْجَنَازَةُ مَتْبُوعَةٌ وَلاَ تَتْبَعُ، لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَقَدَّمَهَا).

3734. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Yahya Al Jabir Abu Al Harts At-Taimi menceritakan kepada kami, bahwa Abu Hamid, seorang lelaki dari bani Hanifah, bercerita kepadanya: Abdullah bin Mas'ud pernah berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai berjalan membawa jenazah. Beliau lalu menjawab, *'Berjalan dengan sedikit dipercepat tapi tidak sampai lari. Jika jenazah itu adalah orang yang baik, berarti dia disegerakan untuk memperolehnya (kebaikan)'."*

Atau beliau bersabda (dalam versi redaksi lain), *'Segeralah menuju kebaikan itu. Namun jika jenazah itu adalah orang yang buruk (amalnya), maka binasalah penghuni neraka. Jenazah itu*

Ats-Tsumali —dibaca dengan huruf *tsaa`* berharakat *dhammah* dan *miim* tanpa tasydid— adalah nisbat kepada *Tsumalah*, salah satu klan Azd.
Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud (3/411) sebanyak dua hadits dari jalur Ath-Thayalisi.
Kata *al 'uraaq* —dengan *'ain* berharakat *dhammah* dan *raa`* berharakat *fathah* tanpa tasydid— merupakan bentuk jamak dari kata *'arq* —dengan *'ain* berharakat *fathah* dan *raa`* sukun—. Ibnu Al Atsir berkata, "Itu merupakan bentuk jamak yang langka (*naadir*)."
Arq adalah bagian tulang yang dagingnya banyak diambil. Lihat hadits no. 3617.

diikuti bukan mengikuti, bukan dari golongan kami orang yang mendahului jenazah'."[3734]

٣٧٣٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْأَقْمَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ).

3735. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Al Aqmar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Al Ahwash bercerita dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hari Kiamat tidak akan terjadi kecuali menimpa orang-orang terbejat'*."[3735]

٣٧٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ، وَوَضْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ: (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. السَّلامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ)، حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَفْعَلاَنِ ذَاكَ.

3736. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari

---

3734 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Abu Majid Al Hanafi. Hadits ini dituturkan dengan lebih panjang pada hadits no. 3585. Di sana kami telah merangkan sebab kecacatannya.
Al Khabab adalah salah satu bentuk jalan cepat (berlari). Dalam naskah kode *Haa`* menggunakan redaksi *siwaa dzaalik* sebagai alternatif kata *suu`an*. Kami memilih redaksi yang pada naskah berkode *Kaaf.*

3735 Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Al Aqmar bin Amr bin Al Harts Al Wadhi'i adalah *tsiqah*, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Ma'in.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (2/382) dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu'bah. Lihat hadits no. 3844.

Abdurrahman bin Al Aswad, dari Al Aswad dan Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir setiap kali bangun dan turun, berdiri dan duduk. Beliau memberi salam ke arah kanan dan kiri, *'Assalamualaikum warahmatullah. Assalamualaikum warahmatullah'.* Hingga terlihat pipinya yang putih. Aku juga melihat Abu Bakar dan Umar juga melakukan hal yang sama."[3736]

٣٧٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَكَاتِبَهُ.

3737. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan riba (membayarkan uang riba), dua orang yang menjadi saksinya, dan pencatatnya."[3737]

٣٧٣٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَامِعِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ.

3738. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Jami, dari Abu Rasyid, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengajarkan *tasyahhud* kepada kami, sebagaimana beliau juga mengajarkan surah Al Qur`an.[3738]

[3736] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3660.

[3737] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3725.

[3738] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh jama'ah dengan panjang. Hadits ini juga ada dalam *Al Muntaqa* (no. 995). Lihat hadits no. 3622.

٣٧٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ ثُوَيْرِ بْنِ أَبِي فَاخِتَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَبَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

3739. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik dari Tsuwair bin Abu Fakhitah, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca talbiyah hingga beliau melempar jumrah Aqabah."[3739]

٣٧٤٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: فِي قَوْلِهِ {مَا كَذَبَ ٱلْفُؤَادُ مَا رَأَىٰٓ} قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَفْرَفٍ، قَدْ مَلأَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

3740. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, berkaitan dengan firman Allah, *"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya."* (Qs. An-Najm [53]: 11) Dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat Jibril dalam pakaian sutra yang memenuhi (luas. Penj) langit dan bumi."[3740]

3739 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Tsuwair bin Abu Fakhitah, sebagaimana dijelaskan sebelumnya (hadits no. 702). Kata *Tsuwair* merupakan bentuk *tashgiir*. Dalam dua naskah asal tertulis *tsuur*, padahal ini adalah sebuah kesalahan.

3740 Sanad hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/190), ia berpendapat, "Hadits ini *hasan shahih*."
Ibnu Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabrani, dan Al Hakim juga meriwayatkannya. Al Hakim menilainya sebagai hadits *shahih*.
Hadits ini juga ada dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/123).
Rafraf adalah pakaian dari sutra *diibaaj* dengan mutu baik.

٣٧٤١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ}

3741. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membacakan kepadaku (firman Allah), *'Sesungguhnya Aku adalah Maha Pemberi Rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh'*."[3741]

٣٧٤٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا وَضَعَ جَنْبَهُ عَلَى فِرَاشِهِ، قَالَ: (قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَجْمَعُ عِبَادَكَ).

3742. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW jika meletakkan lambungnya di tempat tidur, maka beliau berdoa terlebih dulu, *"Lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari Engkau mengumpulkan para hamba-Mu."*[3742]

3741 Sanad hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Abu Daud (4/61-62) dan At-Tirmidzi (4/61). Keduanya meriwayatkan dari jalur Isra`il. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."
Qira`ah Ibnu Mas'ud ini termasuk qira`ah *syaadzdzah* (berbeda dengan riwayat kebanyakan) karena bertentangan dengan mushaf Utsmani (lihat surah Adz-Dzaariyaat), meskipun sanad hadits ini *shahih*. Dalam mushaf Utsmani tertulis, *"Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi Rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."*

3742 Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/231) dari jalur Waki', dari Isra`il, dengan redaksi (*matan*) yang lebih panjang dari yang ada di sini.

٣٧٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ آمُرَ بِأُنَاسٍ لاَ يُصَلُّونَ مَعَنَا فَتُحَرَّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ).

3743. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh, ingin rasanya aku menyuruh seseorang mengimami (shalat), sementara aku memerintahkan agar rumah-rumah orang yang tidak shalat berjamaah bersama kami dibakar saja'.*"[3743]

٣٧٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ وَأَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ أَبُو أَحْمَدَ: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ أَنْ يَدْعُوَ ثَلاَثًا، وَيَسْتَغْفِرَ ثَلاَثًا.

3744. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami; Abu Ahmad (berkata): Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, (sementara redaksi Abu Ahmad: dari Ibnu Mas'ud, dia berkata), "Nabi SAW suka berdoa sebanyak tiga kali dan berisitighfar sebanyak tiga kali."[3744]

[3743] Sanad hadits ini *shahih*. Muslim juga meriwayatkannya. Hadits ini juga ada dalam *Al Muntaqa* (1543). Ancaman ini untuk orang yang enggan atau meninggalkan shalat Jum'at, sebagaimana diisyaratkan oleh riwayat berikutnya (hadits no. 3816). Demikian juga pada riwayat dalam kitab *Al Muntaqa*.

[3744] Sanad hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Abu Daud (1/561) dan Al Mundziri (1468). An-Nasa`i (juga) meriwayatkannya. Sementara Al Haitsami —dalam *Majma' Az-Zawa`id*— mengutip sebuah hadits dari

٣٧٤٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِـي عُبَيْـدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مُنْذُ أُنْزِلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ} كَانَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ إِذَا قَرَأَهَا ثُمَّ رَكَعَ بِهَا أَنْ يَقُولَ: (سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ) ثَلاَثًا.

3745. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah dari Abdullah, dia berkata: Sejak Rasulullah SAW menerima ayat, *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."* (Qs. An-Nashr [110]: 1), beliau —ketika membacanya kemudian shalat dengan membaca ayat tersebut— sering berdoa, *"Maha Suci Engkau, wahai Tuhan kami dan dengan memujimu. Ya Allah, ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima Tobat dan Maha Penyayang,"* sebanyak tiga kali.[3745]

٣٧٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ وَيُونُسُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ، يَعْنِي ابْنَ الْفُرَاتِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْأَعْيَنِ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا ابْنُ مَسْعُودٍ يَخْطُبُ ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا هُوَ بِحَيَّةٍ تَمْشِي

Ibnu Mas'ud, yaitu "Doa yang paling disukai Rasulullah SAW adalah berdoa sebanyak tiga kali."

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Para perawinya *tsiqah*, hanya saja Abu Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya."

Hadits tersebut ringkasan dari hadits yang ada di sini. Periwayatannya (*ikhraajuhu*) dalam *Al Majma'* adalah *wahm* (keraguan yang menyebabkan kesalahan) melihat keberadaannya dalam riwayat Abu Daud dan An-Nasa`i.

3745 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan no. 3719.

عَلَى الْجِدَارِ، فَقَطَعَ خُطْبَتَهُ ثُمَّ ضَرَبَهَا بِقَضِيبِهِ أَوْ بِقَصَبَةٍ، قَالَ يُونُسُ: بِقَضِيبِهِ حَتَّى قَتَلَهَا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ قَتَلَ حَيَّةً فَكَأَنَّمَا قَتَلَ رجلاً مُشْرِكًا قَدْ حَلَّ دَمُهُ).

3746. Abdullah bin Yazid dan Yunus (keduanya) berkata: Daud (Ibnu Abu Al Furat) menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Al A'yan Al Abdi, dari Abu Al Ahwash Al Jusyami, dia berkata, "Pada suatu hari Ibnu Mas'ud berkhutbah, lalu tiba-tiba ada ular berjalan di pagar. Ia pun menghentikan khutbahnya dan memukul ular itu dengan *qadhib*-nya (tongkatnya) atau dengan *qashbah* (bambu tebu) (dalam riwayat Yunus: dengan *qadhiib*-nya) hingga mati. Dia (Ibnu Mas'ud) lalu berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang membunuh ular maka ia seolah-olah membunuh seorang lelaki musyrik yang darahnya benar-benar telah halal."*[3746]

3746 Sanad hadits ini *dha'if*. Muhammad bin Zaid bin Ali Al Kindi —disebut dengan Al Abdi dan Al Jarmi Qadhi Marw— orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/84-85). Abu Hatim berkata, "Ia orang yang layak meriwayatkan hadits (*shaalih al hadiits*), tidak bermasalah." Sementara Abu Al A'yan Al Abdi perawi yang *dha'if*. Ia dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Hatim.

Ibnu Hayyan berkata, "Dia orang yang meriwayatkan hadits, '*Siapa yang membunuh ular maka ia seakan-akan telah membunuh orang musyrik*', dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah secara *marfu'*."

Daud bin Abu Al Furat meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Zaid, darinya (Abu Al A'yan). Ia (Abu Al A'yan) meriwayatkan banyak hadits lain dengan sanad seperti ini. Banyak di antara hadits-hadits itu yang tidak mempunyai dasar rujukan. Biografinya terdapat dalam buku *Lisan Al Mizan* (6/342) dan *At-Ta'jil* (464-465).

Hadits ini juga ada dalam *Majma' Az Zawa`id* (4/45-46) dan dikaitkan dengan Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Ath-Thabrani berkata, "Para perawi Al Bazzar adalah para perawi buku *Ash-Shahih*." Demikian dikatakan, sementara aku tidak mengetahui seperti apa sanad Al Bazzar tersebut. Jika sanad itu seperti yang ada di sini, maka hadits itu *dha'if*, seperti hadits ini. Namur jika sanadnya tidak sama dengan sanad hadits yang ada di sini, maka bisa jadi sanadnya *shahih*.

٣٧٤٧- حَدَّثَــنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ وَيُونُسُ، قالاَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الأَعْيَنِ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي الاَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ، أَهِـــيَ مِنْ نَسْلِ الْيَهُودِ؟ فَقَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ لَمْ يَلْعَنْ قَوْمًا قَطُّ فَمَسَخَهُمْ فَكَانَ لَهُمْ نَسْلٌ حِينَ يُهْلِكُهُمْ، وَلَكِنْ هَذَا خَلْقٌ كَانَ، فَلَمَّا غَضِبَ اللهُ عَلَى الْيَهُودِ مَسَخَهُمْ فَجَعَلَهُمْ مِثْلَهُمْ).

3747. Abdullah bin Yazid dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Al A'yan Al 'Abdi, dari Abu Al Ahwash Al Jutsami, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kera dan babi, apakah hewan-hewan itu keturunan Yahudi? Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Allah tidak melaknat suatu kaum sama sekali lalu merubah (bentuk) mereka. Mereka (masyarakat Yahudi) mempunyai keturunan saat mereka dihancurkan oleh-Nya. (Yang benar adalah) hewan-hewan itu memang diciptakan. Ketika Allah marah dengan kelompok Yahudi, Allah merubah mereka dan menjadikannya seperti hewan-hewan itu'*."[3747]

٣٧٤٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَــبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ فِي صُورَتِهِ،

[3747] Sanad hadits ini *dha'if*, sama dengan riwayat sebelumnya. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *Tafsir*-nya (3/187-188) dari *Musnad Ath-Thayalisi*, dari Daud bin Abu Al Furat. Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dari hadits Daud bin Abu Al Furat." Sedangkan As-Suyuthi —dalam *Ad-Durr Al Mantsur*— mengaitkannya dengan Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Ibnu Mardawaih.
Hadits ini akan diulang pada no. 3768. Lihat juga no. 3700.

وَلَـهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ، كُلُّ جَنَاحٍ مِنْهَا قَدْ سَدَّ الْأُفُقَ، يَسْقُطُ مِنْ جَنَاحِهِ مِنْ التَّهَاوِيلِ وَالدُّرِّ وَالْيَاقُوتِ مَا اللهُ بِهِ عَلِيمٌ.

3748. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah (pernah) melihat Jibril dalam rupanya yang asli. Ia memiliki enam ratus sayap, yang setiap sayapnya menutup ufuk. Dari sayapnya itu berguguran segala yang berwarna-warni berupa mutiara dan batu *yaqut* serta segala yang hanya diketahui oleh Allah."[3748]

٣٧٤٩- حَدَّثَـنَا عَـبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ فِي قَوْلِهِ {وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا} قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ رِبْعِيٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللهَ اتَّخَذَ صَاحِبَكُمْ خَلِيلًا، يَعْنِي مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3749. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami tentang firman Allah, *"...dan Allah menjadikan Ibrahim sebagai khalil (kekasih)Nya (kesayangan-Nya)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 125). Ma'mar berkata: Abdul Malik bin Umair mengabarkan kepadaku dari Khalid bin Rib'i, dari Ibnu Mas'ud, dia

---

3748 Sanad hadits ini *shahih*. As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/123) menisbatkan hadits ini kepada Abu Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabrani, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, Abu Nu'aim, dan Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il)*.
Al Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi (sebagian matannya) juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Zarr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud. Lihat *Syarh At-Tirmidzi* (4/188-189), *Tafsir Ibnu Katsir* (8/103-104), dan hadits no. 3740.
At-Tahaawiil —seperti dikatakan oleh Ibnu Al Atsir— adalah segala sesuatu yang berwarna-warni. Kata ini juga diungkapkan untuk warna-warna bunga yang tumbuh di taman-taman serta warna-warna bulu serta hiasan yang digantung di atas rumah-rumahan di atas unta (*hawaadij*). Tampaknya bentuk tunggalnya adalah *tihwaal*. Asalnya berarti segala sesuatu yang membuat bingung seseorang.

berkata, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan teman kalian (maksudnya Nabi Muhammad SAW) sebagai kekasih (*khaliil*)."[3749]

٣٧٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ خَالِدِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْأَسَدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3750. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Rib'i Al Asadi, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya teman kalian adalah kekasih Allah'.*"[3750]

٣٧٥١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْأَسَدِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3751. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Khalid bin Rib'i Al Asadi, bahwa dia mendengar

---

3749 Sanad hadits ini *shahih*. Khalid bin Rib'i berasal dari kabilah Asad. Kufah adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir*. Al Bukhari berkata, "Khalid mendengar (memang menerima riwayat) dari Ibnu Mas'ud." Sementara Ali bin Al Madini berkata, "Khalid hanya meriwayatkan satu hadits dari Ibnu Mas'ud, yaitu hadits "teman kalian adalah kekasih Allah". Hadits ini *mauquf* pada Ibnu Mas'ud, namun secara *ma'naa* termasuk hadits *marfu'*". Hadits ini akan diriwayatkan secara *marfu'* pada hadits berikutnya (no. 3750 dan 3752). Lihat hadits no. 3580 dan 3689.

3750 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya, namun di sini *marfu'*.

Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya teman kalian adalah kekasih (khalil) Allah Azza wa Jalla'*."[3751]

٣٧٥٢- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ رِبْعِيٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3752. Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Khalid bin Rib'i, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya teman kalian adalah kekasih Allah'*."[3752]

٣٧٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ خَالِدِ بْنِ رِبْعِيٍّ قَالَ: قَالَ: عَبْدُ اللهِ إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3753. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Malik, dari Khalid bin Rib'i, dia berkata: Abdullah berkata, "Sesungguhnya teman kalian adalah kekasih Allah."[3753]

٣٧٥٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِيهِ عَـــنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الرِّبَا وَإِنْ كَثُرَ، فَإِنَّ عَاقِبَتَهُ تَصِيرُ إِلَى قُلٍّ).

3754. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi', dari ayahnya, dari Ibnu

---

3751 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3752 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3753 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya, hanya saja *mauquf* seperti hadits no. 3749.

Mas'ud, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya riba —meskipun banyak— pada akhirnya akan menjadi sedikit'."*[3754]

٣٧٥٥- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ } فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُدَّكِرٍ أَوْ مُذَّكِرٍ؟ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُدَّكِرٍ.

3755. Hajjaj menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW membacakanku ayat, *'Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (muddakir)?'* (Qs. Al Qamar [54]: 17). Lalu seorang lelaki bertanya, 'Hai Abu Abdurrahman, *muddakir* atau *mudz-dzakir*?' Ibnu Mas'ud menjawab, 'Rasulullah SAW membacakan kepadaku *muddakir*'."[3755]

٣٧٥٦- حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ، فَفَرَسٌ لِلرَّحْمَنِ، وَفَرَسٌ لِلْإِنْسَانِ، وَفَرَسٌ لِلشَّيْطَانِ،

[3754] Sanad hadits ini *shahih*. Ar-Rabi' bin Amilah Al Fazari, ayah Ar-Rukain, adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, dan lainnya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/247). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah secara makna (2/22) dari jalur Isra`il, dari Ar-Rukain. *Al qull* —dengan *qaaf* berharakat *dhammah*— artinya sedikit, sama dengan bentuk kata *ad-dzull* dan *adz-dzillah*.

[3755] Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari (8/475) meriwayatkannya dari beberapa jalur dari Abu Ishaq secara ringkas. Demikian Abu Daud (4/62) secara ringkas. Dalam *Adz-Dzakha`ir* (4870) dijelaskan bahwa Muslim dan At-Tirmidzi juga meriwayatkannya.

فَأَمَّا فَرَسُ الرَّحْمَنِ فَالَّذِي يُرْبَطُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَعَلَفُهُ وَرَوْثُهُ وَبَوْلُهُ، وَذَكَرَ مَا شَاءَ اللهُ، وَأَمَّا فَرَسُ الشَّيْطَانِ فَالَّذِي يُقَامَرُ أَوْ يُرَاهَنُ عَلَيْهِ، وَأَمَّا فَرَسُ الْإِنْسَانِ فَالْفَرَسُ يَرْتَبِطُهَا الْإِنْسَانُ يَلْتَمِسُ بَطْنَهَا، فَهِيَ تَسْتُرُ مِنْ فَقْرٍ).

3756. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi', dari Al Qasim bin Hassan, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kuda itu ada tiga kategori, kuda untuk Ar-Rahman (Allah), kuda untuk manusi,a dan kuda untuk syetan. Kuda Allah Maha Pengasih adalah kuda yang diikat (untuk keperluan jihad. Penj) di jalan Allah. Makanannya, kotorannya, dan kencingnya* —beliau menuturkan apa saja yang diinginkan Allah— *(masuk dalam timbangan kebaikan. Penj). Kuda syetan adalah kuda untuk berjudi atau (kuda yang) dijadikan taruhan. Adapun kuda manusia, adalah kuda yang diikat oleh manusia dengan mengharapkan hasilnya (anak kuda. Penj). Kuda ini merupakan penghalang dari kefakiran."*[3756]

[3756] Sanad hadits ini *dha'if* karena *mursal*, sebab Al Qasim bin Hassan tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Al Qasim meriwayatkan hadits dari Ibnu Mas'ud melalu perantara perawi lain. Hal ini telah dibahas pada hadits no. 3605.
Al Hafizh —dalam *At-Tahdzib*— berkata, "Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *Ats-Tsiqat*."
Menurutku, ia dimasukkan dalam kalangan tabi'ut tabi'in. Mestinya ia tidak mendengar dari Zaid bin Tsabit (sahabat). Kemudian aku juga menemukannya dimasukkan dalam kelompok tabi'in. Inilah yang menimbulkan keraguan bahwa ia pernah mendengar hadits dari Zaid bin Tsabit, padahal ia berasal dari kalangan tabi'in muda.
Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* (5/260-261). Penyusun kitab *Majma'* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya *tsiqah*."
Jika memang benar Al Qasim bin Hassan mendengarnya dari Ibnu Mas'ud, maka hadits ini *shahih*. Sementara yang aku temukan adalah *munqathi'*. Lihat hadits berikutnya.

٣٧٥٧- حَدَّثَـــنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا الرُّكَيْنُ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

3757. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Ar-Rukain menceritakan kepada kami dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari seorang lelaki Anshar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kuda ada tiga (kategori)...."* Lalu ia menuturkan kelanjutan hadits (yang sama dengan tadi).[3757]

٣٧٥٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ رِبْعِيٍّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ نَاجِيَةَ الْكَاهِلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَـــلَّمَ: (إِنَّ رَحَى الْإِسْلَامِ سَتَزُولُ بِخَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، أَوْ سِتٍّ وَثَلَاثِـــينَ، أَوْ سَبْعٍ وَثَلَاثِينَ، فَإِنْ يَهْلَكْ فَكَسَبِيلِ مَنْ أُهْلِكَ، وَإِنْ يَقُمْ لَهُمْ دِينُهُمْ يَقُمْ لَهُمْ سَبْعِينَ عَامًا). قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَبِمَا مَضَى أَمْ بِمَا بَقِيَ؟ قَالَ: (بَلْ بِمَا بَقِيَ).

3758. Hajjaj menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Rib'i, dari Al Bira` bin Najiyah Al Kahili, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata,

---

[3757] Sanad hadits ini *shahih*. Tidak disebutkannya nama sahabat dalam sanadnya tidak mempengaruhi ke-*shahih*-an hadits ini.
Abu Amr Asy-Syaibani adalah Sa'd bin Iyas, seorang tabi'in, *mukhadhram* (setengah usianya berada pada masa jahiliyyah, setengahnya lagi pada masa Islam. Penj), orang yang ke-*tsiqah*-annya telah disepakati oleh para ahli hadits. Ia hidup tahun 120 H.
Hadits ini bukan termasuk *musnad* Ibnu Mas'ud, tetapi *musnad* lelaki Anshar tersebut. Dengan demikian, penyebutannya di sini karena pertimbangan perawi sebelumnya. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (260). Penyusun kitab *Al Majma'* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Para perawinya adalah perawi kitab *Shahih*."

"Rasulullah SAW bersabda, *'Perang Islam akan berjalan selama 35 atau 36, atau 37. Jika ia hancur maka seperti jalan (masib) orang-orang yang dihancurkan. Jika kekuasaan agama dapat tegak pada mereka maka kekuasaan itu dapat tegak selama 70 tahun'*."

Perawi berkata, "Umar RA bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah itu terhitung dari yang telah lewat? Atau dari yang tersisa?' Beliau menjawab, *'Dari yang tersisa'*."[3758]

٣٧٥٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: سَمِعْتُ إِسْرَائِيلَ بْنَ يُونُسَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ [أَبِي] هِشَامٍ مَوْلَى الْهَمْدَانِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ زَائِدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ: رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: (لاَ يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ عَنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِي شَيْئًا، فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ). قَالَ: وَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَالٌ فَقَسَمَهُ. قَالَ: فَمَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ وَأَحَدُهُمَا يَقُولُ لِصَاحِبِهِ: وَاللهِ، مَا أَرَادَ مُحَمَّدٌ بِقِسْمَتِهِ وَجْهَ اللهِ، وَلاَ الدَّارَ الآخِرَةَ، فَتَثَبَّتُّ حَتَّى سَمِعْتُ مَا قَالاَ، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ قُلْتَ لَنَا لاَ يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ عَنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِي شَيْئًا، وَإِنِّي مَرَرْتُ بِفُلاَنٍ وَفُلاَنٍ وَهُمَا يَقُولاَنِ كَذَا وَكَذَا؟، قَالَ: فَاحْمَرَّ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَقَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: (دَعْنَا مِنْكَ، فَقَدْ أُوذِيَ مُوسَى أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ صَبَرَ).

3759. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Isra`il bin Yunus dari Al Walid bin (Abu) Hisyam, budak (maula) Al Hamdani, dari Zaid bin Abu Za`id, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada para

---

[3758] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3731. Dalam naskah kode *Haa`* "Akan berlalu dalam 35 atau 36." Kami menetapkannya dari naskah kode *Kaaf*.

sahabatnya, *'Jangan ada di antara para sahabatku yang saling menyampaikan (keburukan) satu sama lain kepadaku, karena aku hanya senang bila menemui kalian dengan dada yang lapang (tidak ada masalah)'.*"

(Ibnu Mas'ud berkata), "Kemudian, dibawalah sejumlah harta kepada beliau dan beliau membagi-bagikannya. Lalu aku berpapasan dengan dua orang yang salah satu dari mereka berkata kepada yang lain, 'Demi Allah, sebenarnya Muhammad tidak mengharapkan (keridhaan) Allah dan negeri akhirat atas pembagian harta ini'. Aku berusaha mendengar dengan lebih telita, dan terdengarlah olehku percakapan mereka. Aku kemudian menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau telah berpesan agar tidak ada yang menyampaikan perihal sahabat kepada engkau, tapi aku telah mendengar si fulan dan fulan berkata begini dan begitu'. Mendengar itu, wajah beliau menjadi merah dan itu terasa berat baginya. Beliau lalu bersabda, *'Biarkan saja urusan kami, sungguh Musa ('Alaihissalam) disakiti lebih dari itu tapi dia tetap bersabar'.*"[3759]

[3759] Isnadnya minimal *hasan* setelah mengkajinya. Al Walid bin Abu Hisyam, budak Al Hamdani, dalam *At-Tahdzib* dijelaskan bahwa ia adalah Al Walid bin Hisyam. Dipanggil dengan Ibnu Abu Hisyam atau Ibnu Abu Hisyam Al Kufi, budak Hamdan. Buku ini tidak menjelaskan penilaiannya terhadapnya. Dalam *At-Tarikh Al Kabir* (4/2/157), Al Bukhari menjelaskan, "Dia adalah Al Walid bin (Abu) Hisyam dari Zaid. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad bin Yusuf dari Isra`il dari As-Suddi." Tanpa menjelaskan penilaian *jarh*-nya. Hal seperti ini —dalam buku *Tarikh Al Bukhari*— berindikasi penilaian *tsiqah*.

Zaid bin Abu Za`id, dalam *At-Tahdzib*, dijelaskan bahwa ia adalah Zaid bin Za`idah, dan biasa dipanggil Ibnu Za`id.

Penyusun kitab *At-Tahdzib* berkata, "Ibnu Hibban memasukkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat.*"

Aku katakan, "Kata *abaahu* (ayahnya) ditulis dengan membuang huruf *haa*`. Demikian juga yang disebutkan oleh Al Bukhari, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Abu Khaitsamah, dan para ulama lainnya."

Al Azdi berkata, "Hadits (yang diriwayatkan)nya tidak *shahih.*"

Al Bukhari berkata, "Zaid bin Za`id. Abu Ja'far berkata, 'Ubaidillah dan Al Husain bin Muhammad (keduanya) berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Al Walid bin Abu Hasyim, dari Zaid bin Za`id, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada seorang pun yang menyampaikan apa-apa kepadaku tentang*

٣٧٦٠- حَدَّثَـــنَا أَبُو النَّضْرِ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى، قالاَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَـــنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَخَّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَإِذَا النَّاسُ يَنْتَظِرُونَ الصَّلاَةَ، قَـــالَ: (أَمَـــا إِنَّـــهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الأَدْيَانِ أَحَدٌ يَذْكُرُ اللهَ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْـــرُكُمْ)، قَالَ: وَأَنْزَلَ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ {لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ}حَتَّى بَلَغَ {وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ}

3760. Abu An-Nadhr dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengakhirkan shalat Isya lalu keluar menuju masjid. (Di sana) terdapat orang-orang yang menunggu shalat. Beliau bersabda,

---

seseorang...' Sementara Muhammad bin Yusuf tidak menyebut nama As-Suddi."

Dengan demikian, riwayat sehubungan dengan hadits ini dari jalur Isra`il beragam. Sebagian perawi meriwayatkannya dari Isra`il, dari Al Salid, secara langsung tanpa perawi perantara, sebagaimana diceritakan oleh Al Bukhari dari Muhammad bin Yusuf. Sebagaimana juga dalam riwayat *Al Musnad* di sini dari Hajjaj, dari Isra`il. Juga riwayat Abu Daud (4/415) dari jalur Al Faryani, yaitu Muhammad bin Yusuf dan Zuhair bin Harb, keduanya dari Isra`il.

Abu Daud meriwayatkan hadits ini dari awal matan hingga kalimat *anaa saliim ash-shadr.*

Meskipun demikian, sanad dari Isra`il, dari As-Suddi, dari Al Walid, serta sanad dari Isra`il, dari Al Walid (secara langsung), adalah sanad yang *hasan*, karena As-Suddi adalah Ismail bin Abdurrahman As-Suddi Al Kabir, perawi *tsiqah*, sebagaimana telah kami jelaskan dalam hadits no. 807.

Ketika mengomentari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan (juga) oleh At-Tirmidzi yang mengomentarinya, 'Hadits ini *ghariib* dari jalur ini'. Demikian yang dikatakannya (At-Tirmidzi). Dalam sanadnya terdapat Al Walid bin Abu Hisyam yang oleh Abu Hatim Ar-Razi dinilai *tidak masyhur.*"

Untuk bagian akhir hadits telah kami tuturkan riwayat senada (*ma'naahu*) dengan isnad *shahih* pada no. 3608.

'Sungguh, tak ada satu pun penganut suatu agama yang mengingat Allah pada waktu seperti ini selain kalian'."

Perawi (Abdullah bin Mas'ud) berkata, "Sehubungan dengan mereka turunlah ayat, *'Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan Hari Penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebaikan; mereka itu termasuk orang-orang yang shalih. Dan apa saja kebaikan yang mereka kerjakan, maka sama sekali mereka tidak dihalangi (menerima pahala)nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 113-115).[3760]

٣٧٦١- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ ابْنُ النَّوَّاحَةِ وَابْنُ أُثَالٍ رَسُولاً مُسَيْلِمَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمَا: أَتَشْهَدَانِ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟، قالاَ: نَشْهَدُ أَنَّ مُسَيْلِمَةَ رَسُوْلُ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ لَوْ كُنْتُ قَاتِلاً رَسُولاً لَقَتَلْتُكُمَا). قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ: فَمَضَتْ السُّنَّةُ أَنَّ الرُّسُلَ لاَ تُقْتَلُ.

3760 Sanad hadits ini *shahih*. Dalam tafsirnya (2/224), Ibnu Katsir mengutipnya dari sini. Hadits ini juga ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (1/312) dan dinisbatkan kepada Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Sementara As-Suyuthi —dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2/65)— menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim. Kata *taf'aluu* dan *takfuruuhu* menggunakan *taa` khithaab*. Sementara *qira`ah* Hafsh, Hamzah, Al Kisa`i, Khalaf, dan Al A'masy, adalah "*yaf'aluu*" dan "*yakfuruuhu*" dengan *yaa` al ghaa`ib*. Sedangkan empat belas qari` lainnya dengan *taa` khithaab*. Demikianlah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Ithaf Fudhala` Al Basyar* (178). Lihat hadits no. 3466 dan 4013.

3761. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Ashim bin Abu An-Najud menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Ibnu An-Nawwahah dan Ibnu Utsal (dua orang utusan Musailamah) datang kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda kepada kedua orang itu, *'Aku beriman kepada Allah dan para utusannya. Kalau saja aku (boleh) membunuh utusan, tentu kalian berdua sudah aku bunuh'."*

Abdullah berkata, "Sejak saat itu berlakulah Sunnah bahwa para utusan tidak boleh dibunuh'."[3761]

٣٧٦٢- حَدَّثَـنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْـرَاهِيمَ عَـنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نَرَى الْآيَاتِ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرَكَاتٍ وَأَنْتُمْ تَرَوْنَهَا تَخْوِيفًا.

3762. Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Pada zaman Nabi SAW kami memandang *al aayaat* (tanda-tanda kekuasaan Allah, seperti bencana alam. Ed.) sebagai keberkahan, sementara kalian memandangnya sebagai hal yang menakutkan."[3762]

٣٧٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَـنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: نَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً، فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَجَاءَ وَقَدْ أَوْقَدَ رَجُلٌ عَلَى قَرْيَةِ نَمْلٍ،

3761 Sanad hadits ini *hasan* karena Abu An-Nadhr mendengarnya dari Al Mas'ud setelah pikirannya tidak sehat (lemah atau *ikhtalath*).

3762 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini akan dituturkan kembali secara panjang pada hadits no. 4393. Riwayat yang panjang ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/432-433) dari jalur Manshur, dari Ibrahim.

إِمَّـــا فِي الْأَرْضِ، وَإِمَّا فِي شَجَرَة، فَقَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّكُـــمْ فَعَلَ هَذَا؟) فَقَالَ رَجُلٌ: مِنَ الْقَوْمِ أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: (اطْفُهَا، اطْفُهَا).

3763. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW (pernah) singgah di suatu tempat, lalu memenuhi hajatnya. Beliau datang kembali setelah sebelumnya ada seseorang telah menyalakan api di atas sarang semut yang entah ada di tanah atau di sebuah pohon. Rasulullah SAW lalu bertanya, *'Siapa di antara kalian yang berbuat ini?'* Seorang lelaki dari masyarakat itu berkata, 'Aku, wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, *'Matikan (api itu)! matikan (api itu)!'*"[3763]

٣٧٦٤- حَدَّثَــنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْـــنِ جَعْدَةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَقَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّكُـــمْ يَذْكُـــرُ لَيْلَةَ الصَّهْبَاوَاتِ؟)، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَنَا، وَاللهِ، أَذْكُرُهَا يَا

[3763] Sanad hadits ini *hasan* karena keterlambatan Abu An-Nadhr saat mendengarnya dari Al Mas'ud. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa'id* (4/41). Penyusun *Majma' Az-Zawa'id* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'ud yang sudah tidak sehat pikirannya (saat meriwayatkannya. Penj)." Yang dimaksud dengan Al Mas'ud tadi adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, guru Abu An-Nadhr. Sedangkan Abdurrahman yang meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud adalah Ibnu Abdullah bin Mas'ud, salah seorang tabi'in yang *tsiqah*, sebagaimana dijelaskan pada no. 3690.

رَسُـــولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، وَإِنَّ فِي يَدَيَّ لَتَمَرَاتٍ أَتَسَحَّرُ بِهِنَّ مُسْتَتِرًا بِمُؤْخِرَةِ رَحْلِي مِنْ الْفَجْرِ، وَذَلِكَ حِينَ طَلَعَ الْقَمَرُ.

3764. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mas'ud menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Amr bin Ja'dah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW lalu bertanya kepada beliau tentang malam *al qadr* (*lailatul qadr*). Rasulullah SAW bersanda, *"Siapa di antara kalian yang ingat malam ash shahbaawaat?"* Abdullah menjawab, "Aku! Demi Allah, aku mengingatnya, wahai Rasulullah, Ayah dan Ibuku menjadi tebusannya. Sesungguhnya di tanganku terdapat beberapa buah kurma yang aku gunakan untuk makan sahur sambil bersembunyi di belakang hewan tunggganganku saat fajar. Itu terjadi saat bulan muncul."[3764]

٣٧٦٥- حَدَّثَـــنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا قُبِضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ الْأَنْصَارُ: مِنَّا أَمِـــيرٌ وَمِـــنْكُمْ أَمِيرٌ، قَالَ: فَأَتَاهُمْ عُمَرُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، أَلَسْتُمْ تَعْلَمُـــونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يَؤُمَّ بِالنَّاسِ؟، فَأَيُّكُمْ تَطِيبُ نَفْسُهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ؟ فَقَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ أَنْ نَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ.

3765. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW wafat, para sahabat Anshar berkata, 'Pemimpin kami harus dari kalangan kami, sementara pemimpin kalian (Muhajirin) dari kalangan kalian'. Umar lalu datang dan berkata, 'Wahai golongan Anshar, bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar agar mengimami orang-orang? Siapa di antara kalian yang setuju dengan diajukannya Abu Bakar (sebagai pemimpin)?' Mereka

---

3764 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3565.

menjawab, 'Kami berlindung kepada Allah bila kami mendahului (menjadi pemimpin bagi) Abu Bakar'."[3765]

٣٧٦٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ، قَالَ: قُلْنَا: وَمَا هُوَ؟، قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَقْعُدَ.

3766. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Sulaiman, dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW. Beliau memperlama berdirinya sehingga aku sempat merencanakan melakukan keburukan."

Kami (Syaqiq dan teman-temannya) bertanya kepadanya, "Rencana apa itu?" Dia menjawab, "Aku sempat berencana untuk duduk."[3766]

٣٧٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الظُّلْمِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: (ذِرَاعٌ مِنْ الْأَرْضِ يَنْتَقِصُهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ، فَلَيْسَتْ حَصَاةٌ مِنْ الْأَرْضِ أَخَذَهَا إِلاَّ طُوِّقَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى قَعْرِ الْأَرْضِ، وَلاَ يَعْلَمُ قَعْرَهَا إِلاَّ الَّذِي خَلَقَهَا).

3767. Abu Sa'id, maula bani Hasyim, menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al

3765 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah dituturkan sebelumnya dalam bab *Musnad Umar* (133). Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/173). Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Dalam sanadnya terdapat Ashim bin Abu An-Najud. Ia orang yang *tsiqah*, namun ada kelemahan. Sementara itu perawi lainnya adalah para perawi kitab *Ash-Shahih*."

3766 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3646.

Hubuli, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, kezhaliman apa yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Sehasta tanah yang dikurangi (diambil) dari milik saudaranya. Tidak ada satu pun kerikil dari tanah yang diambilnya itu kecuali pada Hari Kiamat akan dikalungkan hingga bagian paling bawah (qa'r) bumi. Juga tidak ada yang mengetahui bagian paling bawah bumi kecuali Dzat Yang menciptakannya'."*[3767]

٣٧٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيد حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ زَيْـــدٍ عَـــنْ أَبِي الْأَعْيَنِ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ أَمِنْ نَسْلِ الْيَهُودِ؟ فَقَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ لَمْ يَلْعَنْ قَــوْمًا قَطُّ فَمَسَخَهُمْ وَكَانَ لَهُمْ نَسْلٌ حَتَّى يُهْلِكَهُمْ، وَلَكِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَضِبَ عَلَى الْيَهُودِ فَمَسَخَهُمْ وَجَعَلَهُمْ مِثْلَهُمْ).

[3767] Sanad hadits ini *shahih*. Namun aku khawatir ia termasuk hadits *munqathi'*.

Abu Abdurrahman Al Hubuli adalah Abdullah bin Yazid Al Ma'afiri Al Mashri, seorang tabi'i, *tsiqah*, dan terkenal. Namun aku menduga ia tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Mereka menyebut riwayatnya dari para sahabat junior (*ta`akhkharuu*) dibandingkan Ibnu Mas'ud, seperti Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr, dan Uqbah bin Amir. Mereka tidak menjelaskan bahwa dia meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Lagipula, dia wafat tahun 100 H menurut suatu pendapat, sementara Ibnu Mas'ud wafat tahun 23 H. Selang waktu wafat antara keduanya cukup jauh.

Kata *al hubuli* ditulis dengan huruf *haa`* dan *baa`* yang masing-masing berharakat *dhammah*.

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/174-175). Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Isnad riwayat Ahmad adalah *hasan*." Ia juga terdapat dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/54). Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Isnad riwayat Ahmad adalah *hasan*." Hadits ini juga akan dituturkan kembali pada hadits no. 3773.

3768. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Al A'yan Al Abdi, dari Abu Al Ahwash atau Al Jusyami, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kera dan babi, 'Apakah hewan-hewan itu keturunan Yahudi?' Rasulullah SAW menjawab, *'Allah sama sekali tidak melaknat suatu kaum lalu merubah (bentuk) mereka. Mereka (masyarakat Yahudi) mempunyai keturunan hingga mereka dihancurkan oleh-Nya. Hanya saja, Allah marah dengan orang-orang Yahudi lalu merubah mereka seperti hewan-hewan itu'*." [3768]

٣٧٦٩- حَدَّثَـــنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَمْـــرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ أَنْ يَدْعُوَ ثَلاَثًا، وَيَسْتَغْفِرَ ثَلاَثًا.

3769. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW suka sekali berdoa sebanyak tiga kali dan beristighfar sebanyak tiga kali."[3769]

٣٧٧٠- حَدَّثَـــنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَـــبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ أَنْ يَدْعُوَ ثَلاَثًا، وَيَسْتَغْفِرَ ثَلاَثًا.

3770. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW amat suka berdoa sebanyak tiga kali dan beristighfar sebanyak tiga kali."[3770]

[3768] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini ulangan hadits no. 3747.
[3769] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3744.
[3770] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٣٧٧١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ).

3771. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membacakan kepadaku (ayat), *'Sesungguhnya Aku adalah Maha Pemberi Rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.*"[3771]

٣٧٧٢- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ أَنَّ أَبَا مُحَمَّدٍ أَخْبَرَهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ ابْنِ مَسْعُودٍ، حَدَّثَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَهُ الشُّهَدَاءَ، فَقَالَ: (إِنَّ أَكْثَرَ شُهَدَاءِ أُمَّتِي أَصْحَابُ الْفُرُشِ، وَرُبَّ قَتِيلٍ بَيْنَ الصَّفَّيْنِ اللهُ أَعْلَمُ بِنِيَّتِهِ).

3772. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Abu Yazid. dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ibrahim bin Ubaid bin Rifa'ah, bahwa Abu Muhammad mengabarkan kepadanya, dia salah satu teman Ibnu Mas'ud. Dia (Ibnu Mas'ud) menceritakan kepadanya dari Rasulullah SAW, bahwa ketika disebut-sebut tentang orang-orang yang mati syahid di sisi Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Mayoritas orang-orang yang mati syahid dari kalangan umatku adalah orang-orang yang meninggal di tempat tidur. Begitu banyak orang yang terbunuh di antara dua pasukan yang berperang, tapi hanya Allah Yang Maha Mengetahui niatnya'.*"[3772]

3771 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3741.

3772 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*mursal*-annya. Khalid bin Yazid — demikian ia disebut dalam dua naskah asal di sini— adalah Khalid bin

٣٧٧٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الظُّلْمِ أَظْلَمُ؟، قَالَ: (ذِرَاعٌ مِنَ الأَرْضِ يَنْتَقِصُهَا الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ، فَلَيْسَ حَصَاةٌ مِنَ الأَرْضِ يَأْخُذُهَا أَحَدٌ إِلاَّ طُوِّقَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى قَعْرِ الأَرْضِ، وَلاَ يَعْلَمُ قَعْرَهَا إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الَّذِي خَلَقَهَا).

3773. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, kezhaliman apa yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Sehasta tanah yang dikurangi (diambil) dari milik saudaranya. Tidak ada satu pun*

Yazid Al Jahmi Al Mashri. Jika yang ada di sini memang yang tercatat (*mahfuuzh*) maka kemungkinan ayahnya adalah Yazid, yang nama *kunyah*-nya adalah Abu Yazid.

Khalid adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya. Ibnu Yunus mengatakan bahwa ia seorang ahli fikih dan mufti. Al Bukhari menuliskan biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/165).

Sa'id bin Abu Hilal Al-Laits Al Mashhri adalah seorang perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Khuzaimah, Ad-Daraquthni, Al Ijli, dan lain-lain.

Ibrahim bin Ubaid bin Rifa'ah Az-Zuraqi Al Anshari adalah seorang perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*.

Abu Muhammad adalah murid Ibnu Mas'ud. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kuna* (607). Berdasarkan pendapat ini, maka ia adalah seorang tabi'i dan haditsnya *mursal* karena di sini tidak disebutkan bahwa dia meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Dengan demikian, hadits ini tidak termasuk *musnad* Ibnu Mas'ud. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/302). Penyusunnya berkata, "Ahmad meriwayatkannya (dengan matan) demikian. Aku tidak melihatnya dia menyebutkan Ibnu Mas'ud. Dalam sanad hadits ini terdapat Ibnu Lahi'ah yang haditsnya (dinilai) *hasan*, namun ia memliki kelemahan. Secara lahiriah, hadits ini *mursal* walaupun para perawinya adalah perawi yang *tsiqah*."

kerikil dari tanah yang diambilnya itu kecuali pada Hari Kiamat dikalungkan hingga bagian paling bawah (qa'r) bumi. Tidak ada yang mengetahui bagian paling bawah bumi kecuali Allah Yang menciptakannya'."[3773]

٣٧٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الرُّكَيْنُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ عَشْرَ خِلاَلٍ: الصُّفْرَةَ، وَتَغْيِيرَ الشَّيْبِ، وَتَخَتُّمَ الذَّهَبِ، وَجَرَّ الْإِزَارِ، وَالتَّبَرُّجَ بِالزِّينَةِ بِغَيْرِ مَحِلِّهَا، وَضَرْبَ الْكِعَابِ، وَعَزْلَ الْمَاءِ عَنْ مَحِلِّهِ، وَفَسَادَ الصَّبِيِّ غَيْرَ مُحَرِّمِهِ، وَعَقْدَ التَّمَائِمِ، وَالرُّقَى إِلاَّ بِالْمُعَوِّذَاتِ.

3774. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ar-Rukain menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Hassan, dari pamannya, Abdurrahman bin Harmalah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Nabi SAW membenci sepuluh hal, yaitu **1.** *shufrah* (wewangian yang mengandung za'faran dan lain-lain dengan warna dominan kuning atau merah. Penj). **2.** Mengubah uban (dengan mewarnai hitam. Penj). **3.** Menggunakan cincin emas. **4.** Mengenakan pakaian hingga melebihi mata kaki dengan maksud sombong (*jarr al izaar*). **5.** Menampakkan perhiasan (oleh wanita. Penj) tidak pada tempatnya. **6.** Bermain dadu. **7.** *'Azl* (menghindarkan masuknya sperma ke dalam farji. Penj). **8.** *Fasad ash-shabi* (menyetubuhi istri yang sedang menyusui bayi hingga hamil, sehingga ASi-nya berkurang atau rusak), tapi beliau tidak mengharamkannya. **9.** Mengalungkan jimat-jimat. **10.** Mengalungkan jampi-jampi (ruqyah), kecuali dengan beberapa pelindung (surah Al

---

[3773] Sanad hadits ini *shahih*. Namun terbuka kekhawatiran ia termasuk *munqathi'*. Hadits ini ulangan hadits no. 3767.

Falaq dan An-Naas, atau pelindung sejenisnya seperti doa-doa yang *ma`tsuur*. Penj)."[3774]

٣٧٧٥- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ، فَدَعَا عَلَى نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ سَبْعَةٍ، فِيهِمْ أَبُو جَهْلٍ، وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، وَعُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةُ، وَعُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ، فَأُقْسِمُ بِاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُهُمْ صَرْعَى عَلَى بَدْرٍ، وَقَدْ غَيَّرَتْهُمُ الشَّمْسُ، وَكَانَ يَوْمًا حَارًّا.

3775. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW menghadap Ka'bah lalu mendoakan keburukan terhadap tujuh orang Quraisy, diantaranya Abu Jahl, Umayah bin Khalaf, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Uqbah bin Abu Mu'aith. Aku bersumpah demi Allah melihat mereka mati menggelepar pada perang Badar. Matahari telah membuat jasad mereka berubah. Saat itu hari sangat panas."[3775]

٣٧٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ دِينَارٍ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ عَمْرَو بْنَ الْحَارِثِ الْخُزَاعِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَا صُمْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرُ مِمَّا صُمْتُ مَعَهُ ثَلَاثِينَ.

3774 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3605 dan akan dituturkan kembali pada no. 4179.

3775 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3722 dan 3723.

3776. Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, Isa bin Dinar Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku bercerita kepadaku, bahwa dia mendengar Amr bin Al Harts Al Khuza'i berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku tidak pernah berpuasa bersama Rasulullah SAW selama 29 hari lebih banyak daripada aku berpuasa bersama beliau selama 30 hari."[3776]

٣٧٧٧- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعْدٍ أَوْ سَعِيدِ بْنِ عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ الْعَرْقِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذِرَاعُ الشَّاةِ، وَكَانَ يَرَى أَنَّهُ سُمَّ فِي ذِرَاعِ الشَّاةِ، وَكُنَّا نَرَى أَنَّ الْيَهُودَ الَّذِينَ سَمُّوهُ.

3777. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'd atau Sa'id bin Iyadh, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Bagian daging yang paling disukai Rasulullah SAW adalah hasta kambing. Beliau pernah mengetahui bahwa beliau diracun melalui hasta kambing. Kami lalu mengetahui bahwa orang-orang Yahudilah yang telah meracuni beliau."[3777]

[3776] Sanad hadits ini *shahih*. Isa bin Dinar Al Khuza'i adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban. Ahmad berkata, "Tidak masalah (*ba`s*) dengannya."

Abu Hatim berkata, "Ia orang yang sangat jujur (bisa dipercaya) dan mengerti (*'aziiz*) hadits."

Ayahnya bernama Dinar Al Kufi Al Khuza'i, (mantan) budak (*maula*) Amr bin Al Harts. Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Sementara Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/226).

Amr bin Al Harts bin Abu Dhirar Al Khuza'i berasal dari bani Al Mushthaliq. Ia seorang sahabat Rasulullah SAW yang terkenal. Ia mempunyai *musnad* yang akan diututrkan nanti (j. 4, hal. 278.279). Ia saudara laki-laki Juwairiyah binti Al Harts, istri Rasulullah SAW.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/268) dan At-Tirmidzi (2/34). Keduanya dari jalur Thariq bin Abu Za`id, dari Isa bin Dinar.

[3777] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3733. Tetapi di sini terdapat Sa'd atau Sa'id bin Iyadh. Ia adalah Sa'd bin Iyadh.

٣٧٧٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عِيَاضٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا، قَالَ: وَكُنَّا نَرَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُمَّ فِي ذِرَاعِ شَاةٍ، سَمَّتْهُ الْيَهُودُ.

3778. Aswad menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Iyadh, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya dalam *al bayan* (kepandaian merangkai kata) terdapat sihir. Kami mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah diracun melalui hasta kambing. Orang-orang Yahudilah yang telah meracuni beliau."[3778]

Dalam *At-Tahdzib* (3/479) dijelaskan bahwa Sa'id bin Manshur berkata, "Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Iyadh...Lalu dia menyebutkan sebuah *atsar* (hadits dari sahabat tapi bukan sabda Rasulullah SAW. Ed)."

Sa'id bin Manshur berkata, Dia menyebutnya Sa'id (bin Iyadh), namun sebenarnya adalah Sa'd, dengan huruf *'ain* berharakat *sukun*."

3778 Sanad hadits ini *shahih*. Perawi menyebut Sa'id bin Iyadh. Ia adalah Sa'd bin Iyadh, sebagaimana kami jelaskan sebelumnya. Kalimat kedua dari matan hadits adalah ringkasan hadits sebelumnya, sedangkan kalimat pertama (*inna min al bayaan sihraan*) tidak aku temukan dari Ibnu Mas'ud RA kecuali di sini. Al Haitsami tidak menyebutnya dalam babnya pada kitab *Majma' Az-Zawa`id* (8/123). Aku tidak tahu mengapa dia tidak menyebutnya. Meski demikian, At-Tirmidzi (4/31-32) meriwayatkannya dari jalur Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, secara *marfu'*, dengan redaksi (matan), *"Inna min asy-syi'r hikmah* (sesungguhnya dalam syair itu ada hikmah)." Hadits ini sudah disebutkan beberapa kali sebelumnya dari riwayat Ibnu Abbas, "Sesungguhnya dalam *al bayan* ada sihir dan dalam syair ada banyak hikmah." Terakhir disebutkan pada hadits no. 3069. Kemungkinan Al Haitsami menganggap redaksi tersebut (dengan dua kalimatnya) berasal dari Ibnu Mas'ud sendiri dalam *At-Tirmidzi* (pada bagian *al bayaan wa asy-syi'r*), sehingga ia tidak menganggapnya sebagai tambahan hadits (*a- zawaa`id*).

٣٧٧٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ عَنْ مَنْـصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَمَعَهُ قَرِينُهُ مِنْ الْمَلاَئِكَةِ وَمِنْ الْجِـنِّ). قالوا: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: (وَأَنَا إِلاَّ أَنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ، فَأَسْلَمَ، وَلاَ يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِخَيْرٍ).

3779. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim, dari Abu Al Ja'd, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak satu pun di antara kalian kecuali terdapat qariin (pendamping) bersamanya dari kalangan malaikat dan jin."* Para sahabat lalu bertanya, "Termasuk engkau, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"(Juga) aku. Hanya saja Allah telah menolongku sehingga ia (qarin dari golongan jin) memeluk Islam, sehingga ia tidak mengajakku kecuali pada kebaikan."*[3779]

٣٧٨٠- حَدَّثَـنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الـشَّيْبَانِيُّ قَالَ: أَتَيْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ وَعَلَيَّ دِرْبَانِ فَأُلْقِيَتْ عَلَيَّ مَحَبَّةٌ مِنْهُ وَعِنْدَهُ شَبَابٌ، فَقَالُوا لِي: سَلْهُ {فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ} فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: حَدَّثَـنَا عَـبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السلاَم، وَلَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ.

3780. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendatangi Zirr bin Hubaisy dengan mengenakan dua pakaian *darb* yang aku sukai. Saat itu di sekitar Zirr terdapat beberapa pemuda. Mereka berkata kepadaku, 'Bertanyalah kepadanya (Zirr) tentang ayat 9 surah An-Najm, *"Maka jadilah dia*

[3779] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no.3648.

dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)".' Aku lalu bertanya kepadanya (tentang ayat itu), dan dia menjawab, 'Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW melihat Jibril memiliki enam ratus sayap'."[3780]

٣٧٨١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْمُجَالِدِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَهُوَ يُقْـرِئُنَا الْقُرْآنَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، هَلْ سَأَلْتُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ تَمْلِكُ هَذِهِ الْأُمَّةُ مِنْ خَلِيفَةٍ؟، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ مُنْذُ قَدِمْتُ الْعِرَاقَ قَبْلَكَ، ثُمَّ قَالَ: نَعَمْ، وَلَقَدْ سَـأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (اثْنَا عَشَرَ كَعِدَّةِ نُقَبَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ).

3781. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata: Kami sedang duduk bersama Abdullah bin Mas'ud. Dia membacakan kami Al Qur`an, kemudian seseorang bertanya kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, apakah kalian (para sahabat) pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang jumlah khalifah yang dimiliki umat ini?" Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Tidak ada seorang pun yang bertanya tentang hal itu sejak aku datang ke Irak selain kamu." Lalu dia melanjutkan, "Ya. Kami sungguh pernah bertanya, lalu beliau menjawab, *'Ada dua belas, seperti jumlah pemimpin bani Isra`il'*."[3781]

3780 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir mengutip hadits senada dalam tafsirnya (8/98) dari *Tafsir Ath-Thabari* dari jalur Abdul Wahid bin Ziyad, dari Sulaiman Asy-Syaibani (yaitu Ishaq), dari Zirr bin Hubaisy. Lihat hadits no. 3740 dan 3748. Kata *darbaan* —demikian tertulis dalam dua naskah asal— secara lahiriah adalah salah satu jenis pakaian.

3781 Sanad hadits ini *shahih*. Mujalid bin Sa'id telah kami jelaskan mengenai ke-*hasan*-an haditsnya di no. 211 dan 2033 berdasarkan pendapat para

٣٧٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ، فَقَالَ: لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَبْدَ اللهِ أَمَعَكَ مَاءٌ؟) قَالَ: مَعِي نَبِيذٌ فِي إِدَاوَةٍ. فَقَالَ: (اصْبُبْ عَلَيَّ!) فَتَوَضَّأَ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ شَرَابٌ وَطَهُورٌ).

3782. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Qais bin Al Hajjaj, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ibnu Abbas, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa dia bersama Rasulullah SAW pada malam jin (*lailah al jinn*). Beliau bertanya kepada Abdullah, *'Wahai Abdullah, apa kamu membawa air?'* Abdullah menjawab, 'Aku membawa *nabidz* (perasan anggur) dalam tempat kecil (yang terbuat dari) kulit'. Beliau bersabda,

---

ulama hadits mengenai ingatannya. Namun, secara lahiriah kelemahan tersebut terjadi pada akhir usianya.

Dalam *At-Tahdzib* dijelaskan, "Ahmad bin Sinan Al Qaththan berkata: Aku mendengar Ibnu Mahdi berkata, 'Hadits Mujalid yang diperoleh dari jalur perawi-perawi baru, (seperti) Abu Usamah dan lainnya, tidak bernilai apa-apa. Tetapi hadits Syu'bah Hammad bin Zaid dan Husyaim serta mereka'. Maksudnya setelah Mujalid mengalami lemah ingatan pada akhir usianya."

Ini artinya, hadits orang yang mendengar periwayatannya sebelum ia mengalami lemah ingatan adalah *shahih*. Di antara orang itu adalah Hammad bin Zaid. Isnad yang ada di sini berasal dari riwayat Hammad bin Zaid, dari Mujalid. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/190). Penyusun *Majma' Az-Zawa`id* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Mujalid bin Sa'id, yang dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i dan dinilai *dha'if* oleh mayoritas ulama hadits. Selain Mujalid (yang masih diperselisihkan), semua perawinya *tsiqah*."

Aku menemukan kebenaran dalam isnad yang di sini. Adapun pernyataan Al Haitsami bahwa Mujalid bin Sa'id dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i, merupakan riwayat dari An-Nasa`i, sementara ia menilai *dha'if* dalam riwayat yang lain, sebagaimana dijelaskan dalam *At-Tahdzib*. Dia juga menilainya *dha'if* dalam kitab *Adh-Dhu'afa`* (28).

'*Tuangkanlah kepadaku*'. Beliau lalu berwudhu. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Wahai Abdullah bin Mas'ud, ini adalah air minuman dan bisa dipakai bersuci*'."[3782]

٣٧٨٣- حَدَّثَــنَا حَسَنٌ وَأَبُو النَّضْرِ وأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا شَــرِيكٌ عَــنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَفْقَتَيْنِ فِي صَــفْقَةٍ وَاحِدَةٍ. قَالَ أَسْوَدُ: قَالَ شَرِيكٌ: قَالَ سِمَاكٌ: الرَّجُلُ يَبِيعُ الْبَيْعَ، فَيَقُولُ: هُوَ بِنَسَاءٍ بِكَذَا وَكَذَا، وَهُوَ بِنَقْدٍ بِكَذَا وَكَذَا.

3783. Hasan, Abu An-Nadhr, serta Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua transaksi (*safqah*) dalam satu transaksi."

Aswad berkata: Syarik berkata: Simak berkata, "(Yaitu) seorang lelaki menjual barang dagangannya dengan berkata, "Barang itu sekian jika dibayar kredit dan sekian jika dibayar tunai."[3783]

[3782] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/79) dari Al Abbas bin Al Walid, dari Marwan bin Muhammad, dari Ibnu Lahi'ah, dari Qais bin Al Hajjaj, dari Hanasy, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Ibnu Mas'ud. Dengan demikian, Ibnu Majah menilainya sebagai *musnad* Ibnu Abbas. Dalam realitanya hadits ini adalah *musnad* Ibnu Mas'ud, yaitu dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Mas'ud, seperti tertulis di sini. Dalam *Syarah Ibnu Majah*, As-Sindi berkata, "Pengarang (Ibnu Majah) meriwayatkannya dari Ibnu Abbas dengan sendirian. Dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, perawi yang *dha'if*, sebagaimana dijelaskan sebelumnya."
Az-Zaila'i —dalam *Nashb Ar-Raayah* (1/148)— menuturkan hadits Ibnu Abbas RA dan berkata, "Secara lahiriah hadits ini adalah *musnad* Ibnu Abbas. Namun Ath-Thabrani dalam *Mu'jam*-nya menjadikannya sebagai *musnad* Ibnu Mas'ud. Demikian juga Al Bazzar dalam *Musnad*-nya."
Terdapat juga hadits senada dari riwayat Ibnu Mas'ud RA melalui beberapa jalur lain yang dibahas secara luas dalam *Nashb Ar-Raayah* (1/137-138).

٣٧٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَـــدَ]: وَسَـــمِعْتُهُ أَنَـــا مِنْ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ). قِيلَ وَمَنْ الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: (النُّزَّاعُ مِنْ الْقَبَائِلِ).

3784. Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, (Abdullah bin Ahmad) berkata, dan aku sendiri mendengarnya langsung dari Ibnu Abu Syaibah, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Islam datang dalam kondisi asing dan akan kembali dalam kondisi asing seperti ia dating, maka berbahagialah orang-orang yang asing'.* Ditanyakan kepada beliau, 'Siapa itu orang-orang yang asing?' Beliau menjawab, *'Orang-orang yang meninggalkan suku-sukunya (maksudnya Al Muhajirin menurut sebagian ulama. Penj)'.*"[3784]

[3783] Sanad hadits ini *shahih.* Bagian pertama hadits ini ulangan hadits no. 3725. Namun di sana tidak dijelaskan mengenai penafsiran Simak terhadap kalimat "dua transaksi dalam satu transaksi".

[3784] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/363) dan Ibnu Majah (2/249). Keduanya meriwayatkannya dari jalur Hafsh bin Ghiyats. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan ghariib shahih* dari riwayat Ibnu Mas'ud. Hanya saja, kami mengetahuinya dari jalur Hafsh bin Ghiyats, dari Al A'masy. Nama asli Abu Al Ahwash adalah Auf bin Malik bin Nadhlah Al Jusyami. Dalam hal ini Hafsh sendirian meriwayatkannya." Lihat hadits no. 1604.

Ibnu Al Atsir berkata, "*An-nuzzaa'* adalah bentuk jamak dari kata *naazi'* dan *nazii'*, yang artinya orang yang meninggalkan keluarganya, pergi jauh dan tidak kembali lagi. Pendapat lain mengatakan bahwa ia disebut *naazi'* karena meninggalkan tanah airnya. Yang dimaksud di sini adalah yang pertama, yaitu kalangan Muhajirin yang meninggalkan tanah airnya karena Allah."

٣٧٨٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رجُلاً لَمْ يَعْمَلْ مِنْ الْخَيْرِ شَيْئًا قَطُّ إِلاَّ التَّوْحِيدَ فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، قَالَ لأَهْلِه: إِذَا أَنَـــا مِـــتُّ فَخُذُونِي، وَاحْرُقُونِي، حَتَّى تَدَعُونِي حُمَمَةً، ثُمَّ اطْحَنُونِي ثُمَّ اذْرُونِـــي فِي الْبَحْرِ فِي يَوْمٍ رَاحٍ، قَالَ: فَفَعَلُوا بِهِ ذَلِكَ، قَالَ: فَإِذَا هُوَ فِي قَبْضَةِ اللهِ، قَالَ: فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟، قَالَ: مَخَافَتُكَ. قَالَ: فَغَفَرَ اللهُ لَهُ.

3785. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, ia (menceritakan): Ada seorang laki-laki yang tidak pernah melakukan kebaikan sama sekali kecuali mengesakan Allah. Ketika kematian mendatanginya, ia berkata kepada keluarganya, "Jika aku mati, ambillah aku dan bakarlah aku, biarkan sampai menjadi arang. Kemudian tumbuklah aku (sampai menjadi tepung), lalu hamburkan ke laut pada hari angin bertiup kencang." Mereka pun melaksanakannya.

Abdullah berkata: Tiba-tiba dia berada dalam genggaman (*qabdhah*) Allah. Allah bertanya kepadanya, "Apa yang mendorongmu melakukan hal ini?" Dia menjawab, "Rasa takutku kepada-Mu." Akhirnya Allah mengampuninya.[3785]

[3785] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/194). Penyusunnya menisbatkannya kepada *Al Musnad* dan menilai sanadnya *hasan*. Dalam naskah kode *Haa`* terdapat redaksi "dari Abu Wa`il (dari Abdullah bin Wa`il) dari Abdullah bin Mas'ud", penambahan "Abdullah bin Wa`il" dalam sanadnya adalah suatu kekeliruan yang tidak ditemukan dalam naskah kode *Kaaf*. Lagi pula tidak ada perawi bernama Abdullah bin Wa`il.

Ibnu Al Atsir mengatakan, "*yaumin raahin*" adalah hari yang penuh dengan tiupan angin, sama dengan ungkapan *rajulu maalin* (lelaki banyak harta). Pendapat lain (*qiil*), *yaum raahin dan lailah raahah* artinya hari dan malam yang saat itu angin bertiup sangat kencang.

٣٧٨٦- قَالَ: يَحْيَى حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

3786. Yahya berkata, Hammad bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, hadits yang sama.[3786]

٣٧٨٧- حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ الْبُنَانِيُّ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ ابْنَا مُلَيْكَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالاَ: إِنَّ أُمَّنَا كَانَتْ تُكْرِمُ الزَّوْجَ وَتَعْطِفُ عَلَى الْوَلَدِ، قَالَ: وَذَكَرَ الضَّيْفَ غَيْرَ أَنَّهَا كَانَتْ وَأَدَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ: (أُمُّكُمَا فِي النَّارِ). فَأَدْبَرَا وَالشَّرُّ يُرَى فِي وُجُوهِهِمَا فَأَمَرَ بِهِمَا فَرُدَّا، فَرَجَعَا وَالسُّرُورُ يُرَى فِي وُجُوهِهِمَا رَجِيَا أَنْ يَكُونَ قَدْ حَدَثَ شَيْءٌ، فَقَالَ: (أُمِّي مَعَ أُمِّكُمَا). فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُنَافِقِينَ: وَمَا يُغْنِي هَذَا عَنْ أُمِّهِ شَيْئًا، وَنَحْنُ نَطَأُ عَقِبَيْهِ؟! فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ -وَلَمْ أَرَ رَجُلاً قَطُّ أَكْثَرَ سُؤَالاً مِنْهُ-: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ وَعَدَكَ رَبُّكَ فِيهَا أَوْ فِيهِمَا؟ قَالَ: فَظَنَّ أَنَّهُ مِنْ شَيْءٍ قَدْ سَمِعَهُ، فَقَالَ: (مَا سَأَلْتُهُ رَبِّي وَمَا أَطْمَعَنِي فِيهِ، وَإِنِّي لَأَقُومُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: وَمَا ذَاكَ الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ؟ قَالَ: (ذَاكَ إِذَا جِيءَ بِكُمْ عُرَاةً

[3786] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Rafi' adalah Nufai' bin Rafi' Ash-Sha`igh, seorang tabi'i senior, tokoh, dan *tsiqah*. Mengenainya sudah dijelaskan pada keterangan hadits no. 129. Hadits ini termasuk *musnad* Abu Hurairah. Ia disebut di sini dengan pertimbangan isi hadits sebelumnya. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/194). Penyusunnya menisbatkan hadits ini kepada *Al Musnad* dan menilai sanadnya sebagai sanad yang *shahih*.

حُفَــاةً غُرْلاً، فَيَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَم، يَقُولُ: اكْسُوا خَلِيلِي، فَيُؤْتَى بِرَيْطَتَيْنِ بَيْضَاوَيْنِ فَلَيَلْبِسْهُمَا، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَسْتَقْبِلُ الْعَرْشَ، ثُمَّ أُوتَــى بِكِـــسْوَتِي، فَأَلْبَسُهَا، فَأَقُومُ عَنْ يَمِينِهِ مَقَامًا لاَ يَقُومُهُ أَحَدٌ غَيْرِي، يَغْبِطُنِــي بِــهِ الأَوَّلُــونَ وَالآخِرُونَ)، قَالَ: (وَيُفْتَحُ نَهَرٌ مِنْ الْكَوْثَرِ إِلَى الْحَــوْضِ). فَقَــالَ الْمُــنَافِقُونَ: فَإِنَّهُ مَا جَرَى مَاءٌ قَطُّ إِلاَّ عَلَى حَالٍ أَوْ رَضْــرَاضٍ. قَــالَ: يَــا رَسُولَ اللهِ، عَلَى حَالٍ أَوْ رَضْرَاضٍ؟ قَالَ: (حَالُهُ الْمِسْكُ، وَرَضْرَاضُهُ التُّومُ) قَالَ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ، قَلَّمَا جَرَى مَاءٌ قَــطُّ عَلَى حَالٍ أَوْ رَضْرَاضٍ إِلاَّ كَانَ لَهُ نَبْتَةٌ. فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَــلْ لَهُ نَبْتٌ؟ قَالَ: (نَعَمْ، قُضْبَانُ الذَّهَبِ). قَالَ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ، فَإِنَّهُ قَلَّمَا نَبَتَ قَضِيبٌ إِلاَّ أَوْرَقَ وَإِلاَّ كَانَ لَهُ ثَمَرٌ. قَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَــا رَسُولَ اللهِ هَلْ مِنْ ثَمَرٍ؟ قَالَ: (نَعَمْ، أَلْوَانُ الْجَوْهَرِ وَمَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنْ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنْ الْعَسَلِ، إِنَّ مَنْ شَرِبَ مِنْهُ مَشْرَبًا لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ، وَإِنْ حُرِمَهُ لَمْ يُرْوَ بَعْدَهُ).

3787. Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam Al Bunani menceritakan kepada kami dari Utsman, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Dua orang anak Mulaikah datang kepada Rasulullah SAW. Keduanya berkata, 'Ibu kami menghargai suaminya dan menyayangi anaknya. —Perawi (Ibnu Mas'ud) berkata: Juga disebutkan tentang tamu* Hanya saja dia (ibu kami) pernah mengubur anaknya hidup-hidup pada masa jahiliyah'. Beliau lalu bersabda, *'Ibu kalian berdua di neraka'*. (Akhirnya) mereka pergi. Terlihat kekecewaan di wajah keduanya. Rasulullah SAW kemudian memerintahkan agar kedua orang itu kembali, dan

* Maksudnya dia juga memuliakan tamu. *Wallahu a'lam*. Ed.

keduanya pun kembali. Terlihat kegembiraan di wajah mereka, berharap akan ada perubahan informasi. Ternyata beliau justru berkata, 'Ibuku juga (di neraka) bersama ibu kalian'.

Seorang lelaki dari golongan munafik lalu berkata, 'Dia (Rasulullah) tidak dapat memberikan apa-apa kepada ibunya (tidak dapat menyelamatkannya dari neraka), sementara kita melangkah di belakangnya (menjadi pengikutnya)'.

Lalu seorang lelaki Anshar berkata —aku (Ibnu Mas'ud) tidak pernah melihat orang yang lebih cerewet (banyak tanya) daripada dia—, 'Wahai Rasulullah, apakah Tuhanmu menjanjikan sesuatu sehubungan dengan dia (ibumu), atau dia berdua (ibumu dan ibunya)?' —Ibnu Mas'ud berkata: Dia mengira sudah pernah mendengar ini sebelumnya—. Rasulullah SAW menjawab, *'Aku tidak memintanya kepada Tuhanku dan aku tidak tertarik untuk itu. Sesungguhnya aku berdiri di tempat yang terpuji (al maqaam al mahmuud) pada Hari Kiamat'.* Lelaki Anshar itu bertanya, 'Apa itu tempat yang terpuji?' Beliau menjawab, *'Tempat itu adalah ketika kalian didatangkan dalam keadaan telanjang, tanpa alas kaki serta kulup (tidak dikhitan), dan orang pertama yang diberi pakaian adalah Ibrahim 'Alaihissalam. Dia (Allah) berfirman, "Berilah pakaian kepada kekasihku!" Lalu dua helai (semacam) mantel putih diberikan dan dia (Ibrahim AS) memakainya. Kemudian dia duduk dan menghadap ke Arsy. Lalu pakaianku diberikan dan aku mengenakannya. Aku berdiri di sebelah kanan Ibrahim, di sebuah tempat yang tidak ditempati oleh seorang pun selain aku. Orang-orang dulu hingga orang-orang terakhir menginginkan seperti aku (yaitu memperoleh) tempat itu'.*

Rasulullah SAW lanjut bersabda, *'Sebuah sungai juga dibuka dari Al Kautsar hingga Al Haudh'.* Orang-orang munafik berkata, 'Air tidak akan mengalir sama sekali kecuali di atas lumpur atau kerikil-kerikil kecil'. Lelaki Anshar itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah (air itu mengalir) di atas lumpur atau di atas kerikil-kerikil kecil?' Rasulullah SAW bersabda, *'Lumpurnya adalah kasturi dan kerikinyal adalah mutiara'.* Orang munafik itu berkata, 'Aku belum pernah mendengar seperti hari ini. Jarang sekali air dapat mengalir di atas lumpur atau kerikil kecuali terdapat tumbuhan'. Lelaki Anshar itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ada tumbuhannya?' Rasulullah

SAW menjawab, *'Iya, berupa batang-batang emas'.* Orang munafik itu berkata, 'Aku belum pernah mendengar seperti hari ini. Jarang sekali batang tumbuh kecuali memiliki daun. Jika tidak, tentu ada buahnya'. Lelaki Anshar itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ada buahnya?' Rasulullah SAW menjawab, *'Iya, warna-warna permata. Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Orang yang meminumnya tidak akan haus setelah itu. Jika ia tidak meminumnya maka ia tidak akan minum dengan puas setelah itu'.*"[3787]

٣٧٨٨- حَدَّثَنَا عَارِمٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ: قَالَ أَبِي: حَدَّثَنِي أَبُو تَمِيمَةَ عَنْ عَمْرٍو لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ قَالَ: الْبِكَالِيَّ، يُحَدِّثُهُ عَمْرٌو

3787 Sanad hadits ini *dha'if.* Arim bin Al Fadhl adalah Muhammad bin Al Fadhl. Ia dijuluki Arim As-Sadusi. Mengenainya telah dijelaskan sebelumnya dalam keterangan hadits no. 1703.
Sa'id bin Zaid bin Dirham adalah saudara laki-laki Hammad bin Zaid. Mengenainya telah dijelaskan sebelumnya dalam keterangan hadits no. 3826.
Dalam redaksi naskah kode *Haa*, "Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Zaid menceritakan kepada kami." Redaksi ini adalah kekeliruan yang asing. Kami telah membenarkannya dari naskah.
Utsman adalah Ibnu Umair bin Amr bin Qais Al Bajali. Nama *kunyah*-nya adalah Abu Al Yaqzhan. Kadang-kadang ia dinisbatkan kepada kakek ayahnya. Ia perawi yang *dha'if.* Ia dinilai *dha'if* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan lainnya. Abu Hatim berkata, "Ia orang yang haditsnya *dha'if* serta *munkar*. Syu'bah tidak menerimanya."
Ad-Daraquthni berkata, "Ia sesat, sehingga tidak bisa dijadikan hujjah."
Ibnu Abdul Barr berkata, "Semua perawinya lemah."
Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/361-362). Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani. Dalam semua sanad mereka (bertiga) terdapat Utsman bin Umair, perawi yang *dha'if.*"
Kata *ghurlan* artinya tidak dalam keadaan tersunat. Kata *raithah* artinya pakaian luar tanpa jahitan. Pendapat lain mengatakan bahwa *raithah* adalah pakaian yang tipis dan lemas. Kata *al haal* artinya tanah hitam, seperti lumpur.
Kata *ridhraadh* artinya kerikil-kerikil kecil. Kata *at-tum* —dengan huruf *taa'* berharakat *dhammah*— artinya mutiara.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ عَمْرٌو: إِنَّ عَبْدَ اللهِ قَالَ: اسْتَبْعَثَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْتُ مَكَانَ كَذَا وَكَذَا، فَخَطَّ لِي خِطَّةً، فَقَالَ لِي: (كُنْ بَيْنَ ظَهْرَيْ هَذِهِ، لاَ تَخْرُجْ مِنْهَا، فَإِنَّكَ إِنْ خَرَجْتَ هَلَكْتَ)، قَالَ: فَكُنْتُ فِيهَا. قَالَ: فَمَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَذَفَةً أَوْ أَبْعَدَ شَيْئًا، أَوْ كَمَا قَالَ، ثُمَّ إِنَّهُ ذَكَرَ هَنِينًا كَأَنَّهُمْ الزُّطُّ، قَالَ عَفَّانُ، أَوْ كَمَا قَالَ عَفَّانُ إِنْ شَاءَ [اللهُ]: لَيْسَ عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ وَلاَ أَرَى سَوْآتِهِمْ، طِوَالاً قَلِيلٌ لَحْمُهُمْ، قَالَ: فَأَتَوْا فَجَعَلُوا يَرْكَبُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَجَعَلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْهِمْ قَالَ: وَجَعَلُوا يَأْتُونِي فَيُخَيِّلُونَ [أَوْ يَمِيلُونَ] حَوْلِي وَيَعْتَرِضُونَ لِي، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَأُرْعِبْتُ مِنْهُمْ رُعْبًا شَدِيدًا، قَالَ: فَجَلَسْتُ، أَوْ كَمَا قَالَ، قَالَ: فَلَمَّا انْشَقَّ عَمُودُ الصُّبْحِ جَعَلُوا يَذْهَبُونَ، أَوْ كَمَا قَالَ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ثَقِيلاً وَجِعًا، أَوْ يَكَادُ أَنْ يَكُونَ وَجِعًا مِمَّا رَكِبُوهُ، قَالَ: (إِنِّي لأَجِدُنِي ثَقِيلاً)، أَوْ كَمَا قَالَ، فَوَضَعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي، أَوْ كَمَا قَالَ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ هَنِينًا أَتَوْا عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ بِيضٌ طِوَالٌ، أَوْ كَمَا قَالَ، وَقَدْ أَغْفَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَأُرْعِبْتُ [مِنْهُمْ] أَشَدَّ مِمَّا أُرْعِبْتُ الْمَرَّةَ الأُولَى، قَالَ عَارِمٌ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: لَقَدْ أُعْطِيَ هَذَا الْعَبْدُ خَيْرًا، أَوْ كَمَا قَالُوا، إِنَّ عَيْنَيْهِ نَائِمَتَانِ، أَوْ قَالَ، عَيْنَهُ، أَوْ كَمَا قَالُوا، وَقَلْبَهُ يَقْظَانُ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ عَارِمٌ وَعَفَّانُ قَالَ: بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: هَلُمَّ فَلْنَضْرِبْ لَهُ [مَثَلاً]، أَوْ كَمَا قَالُوا، قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: اضْرِبُوا لَهُ مَثَلاً وَنُؤَوِّلُ نَحْنُ، أَوْ

نَضْرِبُ نَحْنُ، وَتُؤَوِّلُونَ أَنْتُمْ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: مَثَلُهُ كَمَثَلِ سَيِّدٍ ابْتَنَى بُنْيَانًا حَصِينًا، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى النَّاسِ بِطَعَامٍ، أَوْ كَمَا قَالَ، فَمَنْ لَمْ يَأْتِ طَعَامَهُ، أَوْ قَالَ، لَمْ يَتْبَعْهُ عَذَّبَهُ عَذَابًا شَدِيدًا، أَوْ كَمَا قَالُوا، قَالَ الْآخَرُونَ: أَمَّا السَّيِّدُ فَهُوَ رَبُّ الْعَالَمِينَ، وَأَمَّا الْبُنْيَانُ فَهُوَ الْإِسْلَامُ، وَالطَّعَامُ الْجَنَّةُ، وَهُوَ الدَّاعِي فَمَنْ اتَّبَعَهُ كَانَ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ عَارِمٌ فِي حَدِيثِهِ: أَوْ كَمَا قَالُوا، وَمَنْ لَمْ يَتَّبِعْهُ عُذِّبَ، أَوْ كَمَا قَالَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: (مَا رَأَيْتَ يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ)، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: رَأَيْتُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا خَفِيَ عَلَيَّ مِمَّا قَالُوا شَيْءٌ)، قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هُمْ نَفَرٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ)، أَوْ قَالَ: (هُمْ مِنَ الْمَلَائِكَةِ) أَوْ كَمَا شَاءَ اللهُ.

3788. Arim dan Affan berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku berkata: Abu Tamimah bin Amr menceritakan kepadaku —sepertinya dia berkata— Al Bikali, Amr bercerita kepadanya dari Abdullah bin Mas'ud. Amr mengatakan bahwa Abdullah berkata, "Rasulullah SAW mengajakku (ke suatu tempat). Kami lalu berangkat hingga tiba di tempat ini dan ini. Lalu beliau membuat garis untukku. Beliau bersabda, *'Tetaplah di belakang (garis) ini. Jangan keluar darinya, karena jika kamu keluar maka kamu akan celaka'.* Aku pun tetap berada di situ. Rasulullah SAW lalu berlalu sekitar selemparan batu atau lebih. (Atau dengan kalimat yang semakna dengan itu). Kemudian dia menuturkan adanya *haniin* (sosok) seperti *zuthth* (bangsa atau suku hitam dari Sudan atau India). —Affan atau senada dengan yang dikatakan Affan, insya Allah, 'Mereka tidak mengenakan pakaian tapi aku tidak melihat aurat (kemaluan) mereka. (Mereka) tinggi namun sedikit dagingnya.'—

Mereka datang dan mulai menunggangi Rasulullah SAW. Nabi SAW lalu membacakan ayat-ayat Al Qur`an kepada mereka. Mereka lalu mendatangiku dan menggoda khayalku, atau condong di sekitarku serta berpaling kepadaku. Mereka sangat membuatku takut. Aku pun

duduk (atau dengan kalimat yang semakna dengan itu). Ketika fajar tiba mereka mulai pergi (atau dengan kalimat yang semakna dengan itu).

Rasulullah SAW lalu datang dalam kondisi payah dan sakit atau nyaris sakit akibat dinaiki oleh mereka. Beliau kemudian berkata, *'Sungguh, aku merasa kepayahan'.* (Atau dengan kalimat yang semakna dengan itu). Beliau lalu meletakkan kepalanya di pangkuanku. (Atau dengan kalimat yang semakna dengan itu). Ternyata sosok itu datang lagi, mereka mengenakan pakaian putih panjang. (Atau kalimat yang semakna dengan itu). Saat itu Rasulullah SAW sudah tidur ringan, maka aku takut sekali, lebih takut daripada rasa takut yang pertama'."

Arim berkata dalam haditsnya, "Sebagian sosok itu berkata kepada sebagian lain, 'Hamba ini telah diberi kebaikan'. (Atau dengan kalimat yang semakna dengan itu). Kedua matanya tertidur. —Atau dia berkata, 'Matanya tertidur' (atau dengan kalimat semakna dengan itu)— sedangkan hatinya tetap terjaga'."

Perawi berkata: Arim dan Affan berkata, "Sebagian sosok itu berkata kepada sebagian lain, 'Buatlah (kalian) pepatah untuknya. Kami akan menafsirkannya. Atau kami buat pepatah untuknya lalu kalian menafsirkannya'. Lalu sebagian dari mereka berkata kepada sebagian lain, 'Perumpamaannya adalah seperti seorang tokoh atau pemimpin yang membangun sebuah bangunan kokoh, kemudian mengantarkan makanan kepada orang-orang.... (Atau perawi berkata senada dengan kalimat itu) (Lalu) orang yang tidak memakannya — atau perawi berkata, '(Lalu orang yang) tidak mengikutinya— disiksa olehnya dengan siksa yang pedih'. (Atau mereka berkata senada dengan kalimat ini). Mereka yang lain berkata, 'Pemimpin itu adalah Tuhan semesta alam, bangunan itu adalah agama Islam, makanan itu adalah surga. Sedangkan dia adalah orang yang memanggil (mengajak makan makanan tersebut. Penj). Siapa yang mengikuti orang ini maka berada di surga'.

Arim berkata dalam haditsnya, 'Atau mereka berkata senada dengan kalimat itu. Siapa yang tidak mengikutinya maka dia akan disiksa'.Atau dia (Arim. Penj) berkata senada dengan kalimat itu.

Rasulullah SAW lalu bangun dan bersabda, *'Apa yang kamu lihat, wahai Ibnu Ummi Abd* (maksudnya Abdullah bin Mas'ud. Penj)?' Abdullah menjawab, 'Aku melihat begini begini'. Nabi SAW bersabda, *'Apa yang mereka katakan tampak jelas bagiku'*. Nabi SAW bersabda, *'Mereka adalah sekelompok malaikat'*. (Atau perawi berkata), *'Mereka sebagian dari malaikat'. Atau seperti yang dikehendaki Allah'*."[3788]

[3788] Sanad hadits ini *shahih*. Mu'tamir adalah Ibnu Sulaiman bin Tharkhan At-Taimi.

Abu Tamimah adalah Al Hujaimi —dengan huruf *haa`* berharakat *dhammah* dan *jiim* berharakat *fathah*—. Nama sebenarnya adalah Tharif bin Mujalid —dengan huruf *thaa`* berharakat *fathah*—.

Ia seorang tabi'i yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, dan ulama hadits lainnya.

Ibnu Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Barr, ia berkata, "Dia perawi yang *tsiqah* dan hujjah menurut seluruh ulama."

Amr Al Bikali yang nama *kunyah*-nya adalah Abu Utsman, yang merupakan seorang sahabat yang tinggal di Syam. Ibnu Sa'd meriwayatkan dalam *Ath-Thabaqat* (7/2/138) dari Yazid bin Harun, dari Al Jariri, dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dia berkata, "Aku tiba di Syam, tiba-tiba aku mendapati seorang lelaki yang dikerubungi oleh orang-orang. Dia sedang meriwayatkan hadits. Jari-jari tangannya terpotong, maka aku bertanya, 'Siapa dia?' Orang-orang menjawab, 'Dia orang yang paling mengetahui fikih yang tersisa di muka bumi di antara para sahabat Rasulullah SAW. Dia adalah Amr Al Bikali'. Aku bertanya, 'Apa yang terjadi dengan tangannya?' Orang-orang menjawab, 'Ia terluka saat perang Yarmuk'."

Riwayat ini diceritakan oleh Al Bukhari dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir* (92) secara *ma'naa* dari jalur Hammad bin Zaid bin Sa'id Al Jariri, namun dalam sanadnya terdapat "dari Abu Salamah", bukan Abu Tamimah. Ini merupakan kesalahan yang kemungkinan muncul dari pihak penyalin atau pihak percetakan, karena Al Hafizh mengutip dari *Al Ishabah* (5/24), dari *At-Tarikh Ash-Shaghir*, dan Muhammad bin Nashr dalam *Qiyamul-Lail* dan Ibnu Mandah "dari jalur Al Jariri, dari Abu Tamimah Al Hujaimi."

Biografi Amr juga terdapat dalam *At-Ta'jil* (318) dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/270).

Al Bikali —dengan huruf *baa`* berharakat *kasrah* dan *kaaf* tanpa tasydid, diakhiri dengan *laam*— adalah *nisbat* kepada kata Bikal, sebuah lembah di Himyar.

Hadits tersebut ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/260-261). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Para perawinya adalah para perawi *Shahih*, kecuali Amr Al Bikali, yang oleh Al Ijli disebut

dalam kelompok perawi *tsiqah* dari kalangan tabi'in. Sementara Ibnu Hibban dan ulama lainnya memasukkannya dalam kelompok sahabat."

Ibnu At-Turkumani dalam *Al Jauhar An-Naqi* yang dicetak bersamaan dengan *As-Sunan Al Kubra* (2/11) dan Az-Zaila'i dalam *Nashb Ar-Raayah* (1/141), keduanya mengutip awal hadits tersebut dari *Al Musnad.* Kemudian kedua orang itu berkata, "Ath-Thahawi mengeluarkan hadits ini dalam kitabnya yang berjudul *Ar-Radd 'alaa Al Karabisi.* Ath-Thahawi mengatakan bahwa Al Bikali adalah warga Syam. Tidak ada orang yang menerima hadits darinya kecuali Abu Tamimah, dan ia bukan Al Hujaimi, tetapi As-Sulami. Orang Bashrah yang tidak terkenal." Keterangan ini adalah kesalahan Ath-Thahawi.

Abu Tamimah adalah Al Hujaimi. Dia orang yang meriwayatkan hadits dari Amr Al Bikali, sebagaimana telah kami jelaskan. Sedangkan As-Sulami orang yang dikenal. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kuna* (129) tanpa menyebutkan kecacatannya.

At-Tirmidzi (36, 37) juga meriwayatkan hadits yang lebih singkat dari hadits ini dari jalur Ja'far bin Maimun, dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Ibnu Mas'ud. At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib shahih* jika melihat jalur isnadnya.

Hal ini menunjukkan bahwa Abu Tamimah mendengarkan hadits ini dari dua orang guru, yaitu Amr Al Bikali dan Utsman Al Hindi. Keduanya meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud

Istab'atsani berasal dari kata *ba'ts* yang artinya mengajak orang yang sedang duduk. Dikatakan, "*Bu'itsa al ba'iir fa inba'atsa,*" yang artinya mengajaknya lalu dia mengikutinya. *Khiththah* —dengan huruf *khaa`* berharakat *kasrah*— adalah tanah yang digaris oleh Rasulullah SAW dengan cara membuat suatu tanda dengan menggaris sebuah garis. Dalam naskah kode *Kaaf* tertulis *khaththan*. Apa yang ada di sini sesuai dengan yang ada dalam *Majma' Az-Zawa`id. Khadzafah* dalam naskah kode *Kaaf* tertulis dengan huruf *khaa`* berharakat *fathah* dan huruf *dzaal*. Secara lahiriah kata tersebut berarti melempar. Sedangkan maksudnya di sini adalah jarak dengan ukuran selemparan batu kerikil. *Haniinan* dalam *An-Nihayah* tertulis dengan huruf *haa`* berharakat *fathah*. Penulisnya berkata, "Demikian yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad*, tidak hanya di satu tempat (dalam bukunya. Penj), berharakat dan *muqayyad*. Aku tidak menemukan penjelasan kata ini dalam buku-buku bahasa, hanya saja, Abu Musa menyebutnya dalam buku *Gharib*-nya setelah hadits-hadits *al han* dan *al hunaah*. Dalam hadits jin tertulis *fa idzaa huwa bi haniin*. Lalu Abu Musa berkata, 'Bentuk jamak ini adalah bentuk jamak *saalim* (jamak beraturan), layaknya kata *kurah* dan *kariin*. Tampaknya maksudnya adalah kiasan dari sosok-sosok mereka'."

Zuthth —dengan huruf *zaa`* berharakat *dhammah* dan huruf *thaa`* bertasydid— adalah sekelompok suku atau jenis bangsa Sudan atau Indian.

٣٧٨٩- حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ الْقَسْمَلِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْأَعْمَش عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِت عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُود قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ إِيمَان، وَلاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ كِبْرٍ). فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَيُعْجِبُنِي أَنْ يَكُونَ ثَوْبِي غَسِيلاً، وَرَأْسِي دَهِينًا، وَشِرَاكُ نَعْلِي جَدِيدًا، وَذَكَرَ أَشْيَاءَ حَتَّى ذَكَرَ عِلاَقَةَ سَوْطِهِ، أَفَمِنَ الْكِبْرِ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: (لاَ، ذَاكَ الْجَمَالُ، إِنَّ اللهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ، وَازْدَرَى النَّاسَ).

3789. Arim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Yahya bin Ja'dah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak masuk neraka orang yang dalam hatinya ada iman seberat biji, dan tidak masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji'.* Seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, aku sungguh menyukai (jika) bajuku sudah dicuci, kepalaku diberi minyak wangi, tali sandalku baru...gantungan pecutku, apakah itu (semua) termasuk kesombongan ya Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak! Itu adalah keindahan. Sesungguhnya Allah itu indah dan suka keindahan. Kesombongan adalah —suatu sikap— yang menganggap kebenaran sebagai kebodohan dan meremehkan orang lain'.*"[3789]

Dalam naskah kode *Haa`* terjadi beberapa kesalahan dalam matan haditsnya yang telah kami perbaiki berdasarkan naskah kode *Kaaf* dan naskah *Majma' Az-Zawa`id*.

Maksudnya di sini suatu materi yang paling ringan.

3789 Sanad hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim (1/37-38), Abu Daud (4/102-103), At-Tirmidzi (3/144), dan Ibnu Majah (1/16). Seluruhnya dari jalur Al A'masy secara ringkas.

٣٧٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّهُ سَيَلِي أَمْرَكُمْ مِنْ بَعْدِي رِجَالٌ يُطْفِئُونَ السُّنَّةَ، وَيُحْدِثُونَ بِدْعَةً، وَيُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا). قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ بِي إِذَا أَدْرَكْتُهُمْ؟ قَالَ: (لَيْسَ يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ، طَاعَةٌ لِمَنْ عَصَى اللهَ!) قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُ أَنَا مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ مِثْلَهُ.

3790. Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakaria menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman, dari Khutsaim, dari Al Qasim, dari Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh, suatu saat nanti setelahku ini kalian akan dipimpin oleh orang-orang yang memadamkan Sunnah dan memunculkan bid'ah serta menunda shalat dari waktunya'*. Ibnu Mas'ud bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kulakukan ketika aku menjumpai hal-hal seperti itu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Wahai Ibnu Ummi Abdullah, tidak ada kepatuhan kepada orang yang durhaka kepada Allah'*. Kalimat ini dikatakan oleh Rasulullah SAW sebanyak tiga kali."

(Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku mendengar hadits yang sama dari Muhammad bin Ash Shabah.[3790]

٣٧٩١- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عُبَيْدِ اللهِ وَحَمْزَةَ ابْنَيْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ عَبْدِ

Muslim dan At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari jalur Fudhail bin Amr, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud. Lihat hadits no. 3644.

3790 Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 361, 3640, dan 3641.

اللهِ بْــنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ اللَّحْمَ ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَا يَمَسُّ مَاءً.

3791. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepadaku, Amr bin Abu Amr mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah dan Hamzah (dua orang anak laki-laki Abdullah bin Utbah), dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Nabi SAW pernah memakan daging lalu melakukan shalat, dan beliau tidak menyentuh air.[3791]

٣٧٩٢- حَدَّثَــنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرٍو، يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ اللَّحْمَ، ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَمَا يَمَسُّ قَطْرَةَ مَاءٍ.

3792. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr (maksudnya Ibnu Abu Amr), dari Ubadillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku (pernah) melihat

---

[3791] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah tidak berjumpa dengan paman ayahnya (Abdullah bin Mas'ud). Saudaranya (Hamzah bin Abdullah bin Utbah) disebut oleh Ibnu Hibban dalam kelompok *Ats-Tsiqah*. Ia juga disebut dalam *At-Ta'jil* (104). Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/45). Al Bukhari berkata, "Amr bin Huraits dan Ubaidillah bin Abdullah dari Abu Ubaidah dan Umar bin Abdul Aziz." Berdasakan pemahaman tekstual di sini, ia lebih muda daripada saudara laki-lakinya (Ubaidillah). Oleh karena itu, kecil kemungkinan dia mendengar riwayat Ibnu Mas'ud.
Ismail yang meriwayatkan dari Amr bin Abu Amr adalah Ismail bin Ja'far bin Abu Katsir.
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/251). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan para periwayatnya adalah orang-orang yang dinilai *tsiqah*." Alasan ke-*dha'if*-annya hanya karena ke-*munqathi'*-annya. Lihat hadits no. 3464.

Rasulullah SAW memakan daging kemudian melakukan shalat, dan beliau tidak menyentuh setetes air pun."[3792]

٣٧٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ لَحْمًا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

3793. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Hamzah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku (pernah) melihat Rasulullah SAW memakan daging kemudian melakukan shalat tanpa menyentuh air (wudhu)."[3793]

٣٧٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: انْطَلَقَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ مُعْتَمِرًا، فَنَزَلَ عَلَى صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ، وَكَانَ أُمَيَّةُ إِذَا انْطَلَقَ إِلَى الشَّامِ، فَمَرَّ بِالْمَدِينَةِ نَزَلَ عَلَى سَعْدٍ، فَقَالَ أُمَيَّةُ لِسَعْدٍ: انْتَظِرْ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ وَغَفَلَ النَّاسُ، انْطَلَقْتَ فَطُفْتَ. فَبَيْنَمَا سَعْدٌ يَطُوفُ، إِذْ أَتَاهُ أَبُو جَهْلٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ آمِنًا؟، قَالَ سَعْدٌ: أَنَا سَعْدٌ! فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: تَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ آمِنًا وَقَدْ آوَيْتُمْ مُحَمَّدًا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ؟!، فَتَلَاحَيَا. فَقَالَ

3792 Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Tetapi di sini hanya disebutkan dari Ubaidillah bin Abdullah.

3793 Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Tetapi di sini hanya disebutkan dari Hamzah bin Abdullah.

أُمَيَّةُ لِسَعْدٍ: لاَ تَرْفَعَنَّ صَوْتَكَ عَلَى أَبِي الْحَكَمِ، فَإِنَّهُ سَيِّدُ أَهْلِ الْوَادِي، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: وَاللهِ، إِنْ مَنَعْتَنِي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ، لأَقْطَعَنَّ إِلَيْكَ مَتْجَرَكَ إِلَى الشَّأْمِ، فَجَعَلَ أُمَيَّةُ يَقُولُ: لاَ تَرْفَعَنَّ صَوْتَكَ عَلَى أَبِي الْحَكَمِ، وَجَعَلَ يُمْسِكُهُ، فَغَضِبَ سَعْدٌ، فَقَالَ: دَعْنَا مِنْكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَزْعُمُ أَنَّهُ قَاتِلُكَ. قَالَ: إِيَّايَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَاللهِ مَا يَكْذِبُ مُحَمَّدٌ. فَلَمَّا خَرَجُوا رَجَعَ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتِ مَا قَالَ لِي الْيَثْرِبِيُّ؟، فَأَخْبَرَهَا بِهِ، فَلَمَّا جَاءَ الصَّرِيخُ وَخَرَجُوا إِلَى بَدْرٍ، قَالَتْ امْرَأَتُهُ: أَمَا تَذْكُرُ مَا قَالَ أَخُوكَ الْيَثْرِبِيُّ؟ فَأَرَادَ أَنْ لاَ يَخْرُجَ فَقَالَ لَهُ أَبُو جَهْلٍ: إِنَّكَ مِنْ أَشْرَافِ الْوَادِي، فَسِرْ مَعَنَا يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ، فَسَارَ مَعَهُمْ فَقَتَلَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

3794. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Isra`il (Abu Ishaq) menceritakan kepada kami dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Sa'd bin Mu'adz melakukan ibadah umrah. Ia lalu singgah di tempat Shafwan bin Umayyah bin Khalaf. (Sebelumnya) Umayyah, jika pergi ke Syam melalui Madinah, maka singgah di tempat Sa'd. Umayyah berkata kepada Sa'd, 'Tunggulah hingga pertengahan siang, ketika orang-orang sudah tidak memperhatikan. Baru kamu pergi melakukan thawaf'.

Ketika Sa'd sedang melaksanakan thawaf, tiba-tiba Abu Jahl mendatanginya dan berkata, 'Kamu melakukan thawaf dengan aman? Padahal kalian telah bergabung dengan Muhammad'. Keduanya lalu saling mencaci. Umayyah berkata kepada Sa'd, 'Jangan berbicara dengan nada tinggi di hadapan Abu Al Hakam, karena dia tokoh masyarakat Makkah'. Sa'd berkata kepadanya, 'Demi Allah, jika kamu menghalangiku berthawaf di Ka'bah, aku akan mencegat perniagaanmu ke Syam'. Umayah (masih) berkata, 'Jangan berbicara dengan nada tinggi di hadapan Abu Al Hakam'. Umayyah mulai mencekalnya. Sa'd menjadi marah, dia berkata, 'Tinggalkan urusan kami. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW berencana

membunuhmu'. Umayyah berkata, 'Membunuhku?' Sa'd menjawab, 'Ya'. (Umayyah) berkata, 'Muhammad tidak pernah berbohong'.

Ketika mereka bubar, Umayyah kembali kepada istrinya, dia berkata, 'Tahukah kamu apa yang dikatakan saudaraku si orang Yatsrib itu?' Dia lalu menceritakan kejadian tadi.

Ketika datang panggilan untuk mengikuti perang, mereka (orang-orang Quraisy) keluar menuju Badr. (Sebelum berangkat) istri Umayyah berkata, 'Tidakkah kamu ingat perkataan saudaramu si orang Yatsrib itu?'

Akirnya Umayyah tidak ikut pergi. (Namun) Abu Jahl berkata kepadanya, 'Kamu pembesar Makkah, pergilah bersama kami sehari atau dua hari'. (Akhirnya) dia ikut pergi bersama mereka dan Allah membunuhnya."[3794]

٣٧٩٥- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: انْطَلَقَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ مُعْتَمِرًا عَلَى أُمَيَّةَ بْنِ خَلَفِ بْنِ صَفْوَانَ وَكَانَ أُمَيَّةُ إِذَا انْطَلَقَ إِلَى الشَّامِ وَمَرَّ بِالْمَدِينَةِ نَزَلَ عَلَى سَعْدٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أُمِّ صَفْوَانَ، فَقَالَ: أَمَا تَعْلَمِي مَا قَالَ أَخِي الْيَثْرِبِيُّ؟، قَالَتْ: وَمَا قَالَ؟، قَالَ: زَعَمَ أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدًا يَزْعُمُ أَنَّهُ قَاتِلِي، قَالَتْ: فَوَاللهِ، مَا يَكْذِبُ مُحَمَّدٌ، فَلَمَّا خَرَجُوا إِلَى بَدْرٍ، وَسَاقَهُ.

3795. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Sa'd bin Mu'adz pergi umrah. Lalu ia singgah

3794 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *Tarikh*-nya (3/258-259) dari *Shahih Al Bukhari*, dari jalur Abu Ishaq.
Ibnu Katsir berkata, "Al Bukhari sendiri dalam meriwayatkannya. Sementara Ahmad meriwayatkannya dari jalur Khalaf bin Al Walid dan Abu Sa'id. Keduanya dari Isra`il." Maksud Ibnu Katsir adalah sanad hadits ini dan sanad hadits berikutnya.

di (rumah) Umayyah bin Khalaf bin Shafwan. Umayyah sendiri jika pergi ke Syam dan melalui Madinah, biasa singgah di (rumah) Sa'd." Lalu Abdullah menuturkan kelanjutan hadits tadi. Hanya saja dia berkata, "Ketika Umayyah kembali pulang menemui Ummu Shafwan, dia berkata, 'Tahukah kamu apa yang dikatakan saudaraku si orang Yatsrib itu?' Ummu Shafwan bertanya, 'Apa yang dikatakannya?' Dia menjawab, 'Dia menegaskan telah mendengar kabar bahwa Muhammad hendak membunuhku'. Istrinya lalu berkata, 'Demi Allah, Muhammad tidak pernah berbohong'. Ketika ia pergi menuju Badr... (lalu Abdullah melanjutkan ceritanya)."[3795]

٣٧٩٦- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا نَامَ وَضَعَ يَمِينَهُ تَحْتَ خَدِّهِ، وَقَالَ: (اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ، يَوْمَ تَجْمَعُ عِبَادَكَ).

3796. Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu 'Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau ketika tidur biasanya meletakkan tangan kanan di bawah pipi dan berdoa, *"Ya Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari (seluruh) manusia dikumpulkan."*[3796]

٣٧٩٧- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَدْعُو فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو فَقَالَ: (سَلْ تُعْطَهْ)، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي

[3795] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

[3796] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3742.

أَسْأَلُكَ إِيمَانًا لاَ يَرْتَدُّ، وَنَعِيمًا لاَ يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّةِ، جَنَّةِ الْخُلْدِ.

3797. Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, bahwa dia berdoa di masjid lalu Nabi SAW masuk saat dia berdoa. Beliau lalu bersabda, *"Mintalah, kamu pasti diberi."* Abdullah pun berdoa, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu iman yang tidak kembali lagi pada kekafiran, kenikmatan yang tidak habis, dan menemani Nabi SAW di ruang surga yang tertinggi, surga yang abadi."[3797]

٣٧٩٨- حَدَّثَــنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي فِي الْيَقَظَةِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ عَلَى صُورَتِي).

3798. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang melihatku dalam tidurnya maka sama saja dengan melihatku pada waktu sadar. Sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupai bentukku'*."[3798]

[3797] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ringkasan hadits no. 3662.

[3798] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hashin —dibaca dengan huruf *haa`* berharakat *fathah*— adalah Utsman bin Ashim Al Asadi. Hadits ini termasuk *musnad* Abu Hurairah, bukan *musnad* Ibnu Mas'ud. Ia disebutkan di sini karena pertimbangan hadits berikutnya. Hadits Abu Hurairah ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim serta Ibnu Majah. Ia juga terdapat dalam *Syarh At-Tirmidzi* (3/249). Lihat juga hadits no. 2525, 3410, dan 3559.

٣٧٩٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

3799. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, hadits yang sama (dengan sebelumnya).[3799]

٣٨٠٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلاَةً، وَإِنَّ وَلِيِّي مِنْهُمْ أَبِي وَخَلِيلُ رَبِّي إِبْرَاهِيمُ)، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ {إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3800. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap nabi mempunyai beberapa kekasih. Kekasihku di antara mereka adalah Ayahku (Kakekku) dan sekaligus merupakan kekasih Tuhan-ku, Ibrahim'.* Beliau kemudian membaca, *'Sesungguhnya orang yang paling dekat dengan Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya, dan Nabi ini (Muhammad) serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman'."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68).[3800]

[3799] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini senada dengan hadits sebelumnya. Hadits ini ulangan hadits no. 3559. Dalam naskah kode *Haa`*, pada akhir hadits terdapat redaksi: Abdullah berkata, "Kemudian beliau membaca ayat *'Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman'."* (Qs. Aali 'Imraan [3]:68). Redaksi tadi adalah penyempurna hadits berikutnya. Redaksi ini juga terdapat dalam naskah kode *Kaaf*. Itu sebabnya kami mengutipnya, untuk diletakkan pada tempat yang benar.

[3800] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Abu Adh-Dhuha (yaitu Muslim bin Shubaih) tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Namun

٣٨٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو وَمُؤَمَّلٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ، قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: مِنْ أَدَمٍ، فِي نَحْوٍ مِنْ أَرْبَعِينَ رَجُلاً، فَقَالَ: (إِنَّكُمْ مَفْتُوحٌ عَلَيْكُمْ، مَنْصُورُونَ وَمُصِيبُونَ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ، فَلْيَتَّقِ اللهَ، وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعِينُ قَوْمَهُ عَلَى غَيْرِ الْحَقِّ كَمَثَلِ بَعِيرٍ رُدِّيَ فِي بِئْرٍ، فَهُوَ يَنْزِعُ مِنْهَا بِذَنَبِهِ).

3801. Abdul Malik bin Amr dan Mu`ammil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman, dari Abdullah, dia berkata, "Aku pergi menuju Nabi SAW yang saat itu berada di kemah berwarna merah (Abdul Malik berkata, kemah itu dari kulit) bersama sekitar empat puluh orang laki-laki. Lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya kalian semua akan menundukkan negeri-negeri baru. Kalian akan diberi kemenangan dan memperoleh (harta rampasan). Siapa saja dari kalian yang mengalami itu hendaknya bertakwa kepada Allah,*

At-Tirmidzi (4/80-81) meriwayatkan hadits ini dari jalur Abu Ahmad, dari Ats-Tsauri, dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud. Dengan sanad seperti ini, maka hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi tersebut *muttashil* (bersambung sanadnya).

At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari jalur Abu Nu'aim dan Waki'. Kedua jalur ini berasal dari Ats-Tsauri, sebagaimana dalam riwayat di sini, Masruq dibuang dari sanadnya. At-Tirmidzi lebih mengunggulkan orang yang meriwayatkannya secara *munqathi'*. Ibnu Katsir telah mengutip hadits ini dalam *Tasir*-nya (2/162 - 163) dari *Sunan* Sa'id bin Manshur, "Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq (ayah Sufyan Ats-Tsauri), dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud. Ini merupakan riwayat lain yang *muttashil* yang memperkuat riwayat Abu Ahmad yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Ke-*muttashil*-an dengan menyebut Masruq adalah tambahan seorang yang *tsiqah*, bahkan dua orang *tsiqah*, sehingga dapat diterima. Dengan demikian —secara substansi— hadits ini *shahih*. Hadits ini akan dituturkan kembali pada no. 4088.

memerintahkan kebaikan, melarang kemungkaran, dan menjalin tali silaturrahim. Siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka akan menempati tempat duduknya di neraka. Perumpamaan orang yang membantu masyarakatnya dengan cara yang tidak benar adalah bagaikan seekor unta yang jatuh ke dalam sumur dan dia (berusaha mengangkatnya dengan cara) menarik ekornya."[3801]

٣٨٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ وَقَرِينُهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ). قَالُوا: وَإِيَّاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: (وَإِيَّايَ، لَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ، فَلاَ يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِخَيْرٍ).

3802. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak satu pun di antara kalian kecuali diserahkan pendamping bersamanya dari kalangan malaikat dan jin'.* Para sahabat bertanya, 'Termasuk engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Ya, termasuk aku. Hanya saja Allah telah menolongku sehingga ia memeluk Islam. (Oleh karena itu), ia tidak mengajakku kecuali pada kebaikan'."*[3802]

٣٨٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَقْرَأُ حم الثَّلاَثِينَ، يَعْنِي الْأَحْقَافَ، فَقَرَأَ حَرْفًا وَقَرَأَ رَجُلٌ آخَرُ حَرْفًا لَمْ يَقْرَأْهُ صَاحِبُهُ، وَقَرَأْتُ أَحْرُفًا فَلَمْ يَقْرَأْهَا

3801 Sanad hadits ini *shahih* dan merupakan kepanjangan hadits no. 3694 dan bersamanya ada no. 3726. Lihat pula no. 3814.
Hadits ini di-*shahih*-kan oleh Al Hakim (4/159) dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

3802 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3648 dan 3779.

صَـــاحِبَيَّ، فَانْطَلَقْـــنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْنَاهُ فَقَالَ: (لاَ تَخْـــتَلِفُوا، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِاخْتِلاَفِهِمْ، ثُمَّ قَالَ: انْظُرُوا أَقْرَأَكُمْ رَجُلاً فَخُذُوا بِقِرَاءَتِهِ).

3803. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki membaca surah *haa`miim* tiga puluh (maksudnya surah Al Ahqaaf). Ia membacanya dengan dialek tertentu. Lalu ada lelaki lain yang membacanya dengan dialek lain yang tidak sama (dialek) dengan temannya. Sementara aku membacanya dengan beberapa dialek yang tidak dibaca oleh kedua orang temanku. Kami lalu bersama-sama pergi menemui Rasulullah SAW untuk memberitahukan hal tersebut. Beliau kemudian bersabda, *'Janganlah kalian saling berselisih. Sesungguhnya masyarakat sebelum kalian hancur karena perselisihan mereka'.* Beliau kemudian bersabda, *'Perhatikanlah orang yang paling bisa membaca di antara kalian, lalu ambillah bacaannya'.*"[3803]

٣٨٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ وَعَـــنْ أَبِي سَعْدٍ عَنْ أَبِي الْكَنُودِ قَالَ: أَصَبْتُ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي بَعْضِ الْمَغَازِي، فَلَبِسْتُهُ، فَأَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ، فَأَخَذَهُ فَوَضَعَهُ بَيْنَ لَحْيَيْهِ فَمَضَغَهُ، وَقَالَ نَهَـــى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَخَتَّمَ بِخَاتَمِ الذَّهَبِ، أَوْ قَالَ، بِحَلْقَةِ الذَّهَبِ.

3804. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abu Ziyad, dari Abu Sa'id, dari Abu Al Kunud, dia berkata, "Aku mendapatkan cincin emas dari harta rampasan perang, lalu aku memakainya. Ketika aku mendatangi Abdullah (bin Mas'ud), dia mengambil cincin itu dan meletakkannya

---

[3803] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini senada dengan hadits no. 3724. Kami telah menyinggungnya di sana. Lihat hadits no. 3845, 3908, dan 3981.

di mulutnya lalu dikunyahnya, kemudian berkata, "Rasulullah SAW melarang pemakaian cincin emas'. Atau dia berkata, 'Gelang dari emas yang melingkar'."[3804]

٣٨٠٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَجَدَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سُورَةِ النَّجْمِ، فَمَا بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ إِلاَّ سَجَدَ، إِلاَّ شَيْخٌ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ، وَقَالَ: يَكْفِينِي هَذَا، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ قُتِلَ كَافِرًا.

3805. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan sujud ketika membaca surah An-Najm. Tidak ada seorang pun di antara orang-orang yang ada kecuali ikut sujud selain seorang kakek tua yang mengambil segenggam kerikil dan mengangkatnya ke dahinya. Orang tua itu sempat berkata, 'Cukuplah ini untukku'. Aku melihat lelaki tua itu terbunuh dalam keadaan kafir."[3805]

٣٨٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَكْثَرْنَا الْحَدِيثَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، ثُمَّ غَدَوْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ: (عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأَنْبِيَاءُ اللَّيْلَةَ بِأُمَمِهَا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ يَمُرُّ وَمَعَهُ الثَّلاَثَةُ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الْعِصَابَةُ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ النَّفَرُ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، حَتَّى مَرَّ عَلَيَّ مُوسَى مَعَهُ كَبْكَبَةٌ

3804 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3582 dan 3715. Oleh karena itu, Abu Al Kunud, kami tidak menemukan keterangan pasti (*nash*) berkaitan harakatnya, maka kami memberinya harakat *fathah*. Namun kami menemukannya berharakat pada naskah kode *Kaaf* dengan pena di sini dan dalam hadits no. 3715 dengan harakat *dhammah*.

3805 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3682.

مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَأَعْجَبُونِي)، فَقُلْتُ: (مَنْ هَؤُلاَءِ؟)، فَقِيلَ لِي: هَذَا أَخُوكَ مُوسَى مَعَهُ بَنُو إِسْرَائِيلَ، قَالَ: قُلْتُ: (فَأَيْنَ أُمَّتِي؟)، فَقِيلَ لِيَ: انْظُرْ عَنْ يَمِينِكَ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا الظِّرَابُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ، ثُمَّ قِيلَ لِيَ: انْظُرْ عَنْ يَسَارِكَ، فَنَظَرْتُ، فَإِذَا الْأُفُقُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ، فَقِيلَ لِي: أَرَضِيتَ فَقُلْتُ: (رَضِيتُ يَا رَبِّ، رَضِيتُ يَا رَبِّ). قَالَ: (فَقِيلَ لِي: إِنَّ مَعَ هَؤُلاَءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ). فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فِدًا لَكُمْ أَبِي وَأُمِّي إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنْ السَّبْعِينَ الْأَلْفِ فَافْعَلُوا، فَإِنْ قَصَّرْتُمْ، فَكُونُوا مِنْ أَهْلِ الظِّرَابِ، فَإِنْ قَصَّرْتُمْ فَكُونُوا مِنْ أَهْلِ الْأُفُقِ، فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ ثَمَّ نَاسًا يَتَهَاوَشُونَ). فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ لِي يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْ السَّبْعِينَ، فَدَعَا لَهُ. فَقَامَ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: (قَدْ سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ) قَالَ: ثُمَّ تَحَدَّثْنَا فَقُلْنَا مَنْ تَرَوْنَ هَؤُلاَءِ السَّبْعُونَ الْأَلْفُ قَوْمٌ وُلِدُوا فِي الْإِسْلاَمِ لَمْ يُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا حَتَّى مَاتُوا؟، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (هُمُ الَّذِينَ لاَ يَكْتَوُونَ، وَلاَ يَسْتَرْقُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ).

3806. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran, dari Hushain, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Kami banyak berbicara di sisi Rasulullah SAW pada suatu malam. Pada pagi harinya kami pergi menemui beliau. Beliau bersabda, *"Semalam diperlihatkan kepadaku keadan para nabi beserta umat mereka. Ada nabi yang hanya membawa tiga orang, ada nabi yang membawa tak lebih dari sepuluh orang, ada nabi yang hanya membawa beberapa orang, bahkan ada nabi yang tidak membawa seorang umat pun. Hingga tibalah Musa melintas di depanku. Ia bersama sekelompok bani*

Isra`il. Mereka membuatku kagum. Aku bertanya, 'Siapa mereka?' Dijelaskan kepadaku, 'Ia saudaramu, Musa. Ia bersama bani Isra`il'. Aku (Rasulullah SAW) lalu bertanya, 'Di mana umatku?' Ada yang berkata kepadaku, 'Lihat sebelah kananmu'. Lalu aku melihatnya, ternyata anak bukit yang tertutup dengan wajah-wajah manusia. Lalu dikatakan kepadaku, 'Lihatlah sebelah kirimu'. Aku melihatnya, ternyata ufuk yang tertutup dengan wajah-wajah manusia. Ditanyakan kepadaku, 'Apakah kamu ridha?' Aku berkata, 'Aku ridha wahai Tuhanku. Aku ridha wahai Tuhanku'. Lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya di antara mereka terdapat tujuh puluh ribu orang yang masuk ke surga tanpa hisab'."

Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Ayah dan Ibuku penebus untuk kalian. Jika kalian mampu menjadi di antara yang tujuh puluh ribu itu, maka lakukanlah. Jika kalian tidak mampu maka jadilah kelompok yang berdiri di atas bukit. Jika kalian tidak mampu juga maka jadilah kelompok yang berdiri menutup ufuk. Sesungguhnya aku mendengar di sana orang-orang yang sedang rusuh."*

Lalu Ukasyah bin Mihshan berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku termasuk yang tujuh puluh ribu tersebut." Rasulullah pun mendoakannya. Kemudian lelaki lain berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, mintakan juga kepada Allah agar aku termasuk di antara mereka." Rasulullah SAW menjawab, "Engkau telah didahului oleh Ukasyah."

Kami kemudian berbincang-bincang. Kami bertanya-tanya tentang orang-orang yang termasuk ke dalam tujuh puluh ribu orang tersebut? Ada yang berpendapat bahwa itu adalah orang-orang yang lahir dalam keadaan Islam, tidak menyekutukan Allah dengan apa pun, hingga mereka meninggal dunia.

Ketika Rasulullah SAW mendengar (obrolan kami) itu, beliau bersabda, *"Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan besi panas, tidak menggunakan jampi-jampi, dan tidak pernah*

*melakukan tathayyur**. *Mereka hanya bertawakal kepada Tuhan mereka'.*"[3806]

٣٨٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً، فَأُتِيَ بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَهُ، وَفَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَتَفَجَّرُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، [ثُمَّ قَالَ]: (حَيَّ عَلَى الْوُضُوءِ وَالْبَرَكَةُ مِنَ اللهِ). قَالَ الْأَعْمَشُ: فَأَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: كَمْ كَانَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ؟، قَالَ: كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةٍ.

---

* *Tathayyur* adalah sikap seseorang yang merasa pesimis lantaran melihat salah satu fenomena alam berdasarkan kepercayaan tahayul, seperti bila ada burung gagak berarti akan ada yang mati. Ed.

3806 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/405.406). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan beberapa sanad, Al Bazzar dengan riwayat yang lebih sempurna daripada Ahmad, Ath-Thabrani, dan Abu Ya'la, dengan sangat ringkas. Salah satu sanad Ahmad dan Al Bazzar, para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*."

Hadits ini juga akan diriwayatkan lebih panjang pada hadits no. 3987. Sebagian matan yang senada akan diriwayatkan pada hadits no. 3819. Al Hafizh menyinggung hadits ini dalam *Fath Al Bari* (11/352 dan seterusnya hingga dua riwayat Ahmad yang panjang, yaitu riwayat ini dan riwayat hadits no. 3987). Dia juga menyinggung bahwa dalam riwayat Ahmad dan Al Bazzar terdapat sanad yang *shahih*. Hadits senada telah berlalu dalam hadits no. 2448 dan 2449.

Al kubkubah —dengan dua huruf *Kaaf* yang masing-masing berharakat *dhammah* atau *fathah*— artinya kelompok yang berkumpul, baik manusia maupun bukan.

Azh-zhiraab —dengan huruf *zhaa`* berharakat *kasrah* dan *raa`* berharakat *fathah* tanpa tasydid— adalah gunung-gunung kecil. Bentuk tunggalnya adalah *zharib* —dengan huruf *zhaa`* berharakat *fathah* dan *raa`* berharakat *kasrah*—.

3807. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan. Mereka (para sahabat) tidak menemukan air. Lalu sebuah bejana kecil berisi air diberikan (kepada Nabi SAW). Beliau lalu meletakkan tangan di dalamnya dan merenggangkan jemarinya. Aku lalu melihat air memancar dari sela-sela jari beliau. (Kemudian beliau bersabda), *'Ayolah berwudhu dan meraih keberkahan dari Allah'."*

Al A'masy berkata: Salim bin Abu Al Ja'd mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah, 'Berapa jumlah orang-orang saat itu?' Jabir menjawab, 'Kami berjumlah seribu lima ratus orang'."[3807]

٣٨٠٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ وَإِذَا أَسَأْتُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا سَمِعْتَ جِيرَانَكَ يَقُولُونَ قَدْ أَحْسَنْتَ فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ يَقُولُونَ قَدْ أَسَأْتَ، فَقَدْ أَسَأْتَ).

3807 Kedua isnad ini *shahih*. Pada hakikatnya riwayat ini terdiri dari dua hadits, yaitu dari Ibnu Mas'ud dan Jabir bin Abdullah.
Hadits senada dari Ibnu Mas'ud dengan sanad berbeda akan dituturkan pada no. 4393.
Dengan sanad yang berbeda ini pula, Al Bukhari dan At-Tirmidzi meriwayatkannya. At-Tirmidzi menilainya *shahih*. Hadits Jabir juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, sebagaimana ia terdapat dalam *Tarikh Ibnu Katsir* (6/96).
Hadits senada dalam *musnad* Ibnu Abbas telah dituturkan sebelumnya (2268 dan 2991). Penambahan kalimat, "Kemudian beliau bersabda" kami tambahkan berdasarkan naskah kode *Kaaf. At-taur* —dengan *taa'* berharakat *fathah* dan *waw* mati— artinya tempat atau bejana dari kuningan atau batu, seperti bejana untuk mencuci pakaian.

3808. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimana aku bisa mengetahui kalau sudah berbuat baik atau buruk?' Nabi SAW menjawab, *'Jika kamu mendengar tetanggamu berkata, 'Kamu telah berbuat baik', maka kamu benar-benar telah berbuat baik. Tapi jika kamu mendengar mereka berkata, 'Kamu telah berbuat buruk', maka kamu benar-benar telah berbuat buruk'."*[3808]

٣٨٠٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَعَنَ اللهُ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَكَاتِبَهُ). قَالَ: وَقَالَ: (مَا ظَهَرَ فِي قَوْمٍ الرِّبَا وَالزِّنَا إِلاَّ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عِقَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3809. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Allah melaknat pemakan riba, orang yang memberi riba (kepada orang lain), dua orang yang menjadi saksinya, dan pencatatnya."*

Ayahnya berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Riba dan zina tidak muncul dalam suatu masyarakat kecuali itu berarti mereka telah menantang adzab Allah."*[3809]

[3808] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Majah (2/288) meriwayatkannya dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar. As-Sindi —pensyarah *Sunan Ibnu Majah*— mengutipnya dari *Zawa`id Al Hafizh Al Bushairi li Sunan Ibnu Majah,* bahwa Al Bushairi berkata, "Hadits Abdullah bin Mas'ud ini *shahih*. Para perawinya *tsiqah*." Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Shahih*-nya dari Abdurrazzaq. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/271). Penyusunnya berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya dan para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*." Aku meralatnya, bahwa hadits ini tidak terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* dan penyusunnya tidak menisbatkannya kepada *Al Musnad*.

[3809] Sanad hadits ini *shahih*. Kalimat pertama telah dituturkan sebelumnya pada hadits no. 3737. Sedangkan kalimat kedua dituturkan oleh Al

٣٨١٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي فَزَارَةَ عَنْ أَبِي زَيْدٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ لَقِيَ الْجِنَّ فَقَالَ: (أَمَعَكَ مَاءٌ؟)، فَقُلْتُ: لاَ، فَقَالَ: (مَا هَذَا فِـــي الْإِدَاوَةِ؟)، قُلْتُ: نَبِيذٌ، قَالَ: (أَرِنِيهَا تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُورٌ)، فَتَوَضَّأَ مِنْهَا، ثُمَّ صَلَّى بِنَا.

3810. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Fazarah, dari Abu Zaid (mantan budak Amr bin Huraits), dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku bersama Nabi SAW pada malam beliau bertemu dengan jin. Beliau bertanya, *'Apakah kamu membawa air?'* Aku menjawab, 'Tidak'. Beliau bertanya, *'Apa yang ada dalam bejana ini?'* Aku menjawab, 'Air perasan anggur'. Beliau bersabda, *'Tunjukkan padaku. Buah yang baik dan air yang menyucikan'.* Beliau lalu berwudhu menggunakan perasan anggur tersebut dan shalat mengimami kami."[3810]

Mundziri dalam *At-Targhib* (3/194). Al Mundziri berkata, "Abu Ya'la meriwayatkannya dengan sanad baik (*jayyid*)." Demikian juga Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (4/118) dan dia menisbatkannya kepada Abu Ya'la saja, serta berkata, "Sanad hadits ini *shahih jayyid*." Kedua orang ini alpa menisbatkan hadits ini kepada *Al Musnad*.

3810 Sanad hadits ini *dha'if*. Abu Fazarah (Al 'Absi) adalah Rasyid bin Kaisan. Ia *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan ulama hadits lainnya menilainya *tsiqah*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/27). Abu Yazid (mantan budak Amr bin Huraits) perawi yang tidak diketahui. Al Bukhari berkata, "Haditsnya tidak *shahih*."

Ibnu Abdil Barr berkata, "Para ulama hadits sepakat bahwa Abu Yazid tidak diketahui dan haditsnya *munkar*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (1/32), Ibnu Majah (1/79) dan At-Tirmidzi (1/90-91). At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Zaid dari Abdullah, dari Nabi SAW. Abu Zaid adalah orang yang *majhul* (tidak dikenal) di kalangan ulama hadits. Tidak diketahui adanya riwayat lain yang pernah diriwayatkannya kecuali yang ada di sini."

Lihat pembahasan mengenai kelemahan Abu Zaid dalam buku *Syarh* kami terhadap *Sunan At-Tirmidzi* (1/147-149) dan *Mukhtashar Al Mundziri* (no. 77), *Nashb Ar-Rayah* (1/137-141), referensi-referensi lain

٣٨١١- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ جَعَلَ لِلهِ نِدًّا جَعَلَهُ اللهُ فِي النَّارِ). وَقَالَ، وَأُخْرَى أَقُولُهَا، لَمْ أَسْمَعْهَا مِنْهُ: (مَنْ مَاتَ لاَ يَجْعَلُ لِلهِ نِدًّا أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ هَذِهِ الصَّلَوَاتِ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ، مَا اجْتُنِبَ الْمَقْتَلُ).

3811. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa'il, dia berkata, Abdullah berkata, "Kami mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang menjadikan sekutu bagi Allah maka Allah akan menempatkannya (ja'alahu) di neraka'."*

Abdullah berkata, "Kalimat lain yang aku katakan tapi tidak aku dengar langsung dari beliau adalah, *'Siapa yang meninggal dunia sementara ia tidak membuat sekutu bagi Allah maka Allah memasukkannya ke surga. Sesungguhnya shalat-shalat ini adalah pelebur dosa (yang timbul) di antara (waktu-waktu)nya selama ia tidak melakukan pembunuhan'*."[3811]

٣٨١٢- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي فَرَطُكُمْ

---

yang ada adalah buku *Syarh* kami terhadap *Sunan At-Tirmidi*, *Hawasyi Mushahhih Nasbh Ar-Rayah*, dan *At-Tahdzib* (12/102-103). Lihat hadits sebelumnya no. 3782 dan hadits selanjutnya no. 4149.

3811 Sanad hadits ini *shahih.* Kalimat pertama telah dituturkan sebelum pada hadits no. 3552 dan 3625 dengan sanad-sanad yang *shahih.* Sementara kalimat "Shalat adalah pelebur" hanya ditemukan di sini kecuali dua riwayat lain yang *dha'if* dari Ibnu Mas'ud dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/298-299). Sedangkan makna hadits adalah *shahih* berdasarkan hadits Abu Hurairah dan lainnya.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/82) dari Abu Hurairah dan At-Tirmidzi (186 dan 187).

عَلَى الْحَوْضِ وَإِنِّي سَأُنَازَعُ رِجَالاً فَأُغْلَبُ عَلَيْهِمْ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ».

3812. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku adalah orang yang mendahului kalian menuju Al Haudh. Sesungguhnya aku akan melawan beberapa orang laki-laki dan aku berhasil mengalahkan mereka. Lalu aku berkata, 'Ya Tuhanku, para sahabatku?' Lalu dijawab, 'Kamu tidak mengetahui perbuatan mereka buat setelah (wafat)mu'.*"[3812]

٣٨١٣- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ عَبْدِ السَّلاَمِ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ فِي السَّفَرِ وَيُفْطِرُ، وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ لاَ يَدَعُهُمَا، يَقُولُ: لاَ يَزِيدُ عَلَيْهِمَا، يَعْنِي الْفَرِيضَةَ.

3813. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdussalam, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW biasa berpuasa, biasa pula tidak ketika melakukan perjalanan. Beliau juga senantiasa shalat dua rakaat dan tak pernah meninggalkannya. Tidak melebihi dua rakaat maksudnya shalat fardhu.[3813]

[3812] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3639.

[3813] Sanad hadits ini *dha'if*. Sa'id adalah Ibnu Abu Arubah. Hammad adalah Ibnu Abu Sulaiman, seorang pakar fikih dari Kufah. Mengenai Abdussalam, Al Hafizh —dalam *At-Tahdzib* (6/325-326)— berkata, "Abdushshalam dari Hammad bin Abu Sulaiman dan dari Abdushshalam inilah Sa'id bin Abu Arubah meriwayatkan. Abdushshalam adalah Abdushshalam bin Abu Al Janub. Ia dinilai sebagai perawi yang *tsabit* oleh Ibnu Addi."
Jika memang dia orangnya, maka hadits ini *dha'if*, sebab Ibnu Abu Al Janub perawi yang sangat *dha'if*. Ibnu Al Madini menilainya sebagai *munkar al hadits* (orang yang haditsnya ditolak).

٣٨١٤- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمًا يُحَدِّثُ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

3814. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Ashim bercerita dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang berbohong atas namaku secara sengaja maka tempatilah bangkunya di neraka'*."[3814]

٣٨١٥- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ ابْنُ عُمَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ).

Abu Hatim berkata, "Dia perawi yang *matruk* (ditinggalkan, tidak diperhitungkan).

Al Hafizh mengutip dalam *At-Tahdzib* (6/315-316) dari Ibnu Hibban yang berkata, "Dia (Ibnu Abu Al Janub. Penj) meriwayatkan —dari para *tsiqah*— riwayat-riwayat yang tidak menyerupai hadits *shahih*."

Al Hafizh berkata, "Kemudian ia lalai atau alpa dan menyebutnya dalam para perawi *tsiqah* tanpa menisbatkan hadits tersebut."

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/158-159). Al Haitsami (penulis buku *Majma' Az-Zawa`id*) berkata, "Hadits yang sama diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar. Para perawi hadits yang diriwayatkan oleh oleh Ahmad tersebut adalah para perawi kitab *Shahih*."

Aku telah berusaha menemukan biografi Abdushshalam di antara para perawi kitab *Shahih* dalam generasi ini, namun tidak mendapatkannya, sehingga aku tidak tahu alasan yang dikemukakannya dalam kitab *Az-Zawa`id* tersebut.

3814 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah dituturkan sebelumnya dari jalur lain. Lihat hadits no. 3694 dan 3801.

3815. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abdul Malik bin 'Umair menceritakan dari Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya bahwa Nabi SAW bersabda, *'Janganlah kalian kembali kafir setelah (wafat)ku, dimana sebagian di antara kalian membunuh sebagian yang lain'.*"[3815]

٣٨١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: (لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ). قَالَ زُهَيْرٌ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ أَبِي الْأَحْوَصِ.

3816. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at, *"Sungguh, aku sangat ingin seseorang mengimami (shalat), sementara aku membakar rumah-rumah orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at."*

Zuhair berkata, "Abu Ishaq menceritakan kepada kami bahwa dia mendengarnya dari Abu Ahwash."[3816]

٣٨١٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالاَ: قَالَ رسول الله

3815 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/295). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani. Para perawi mereka adalah para perawi kitab *Shahih*."

3816 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3743. Kami telah menyinggung keberadaan hadits ini di sana. Redaksi riwayat yang ada di sini sesuai dengan redaksi riwayat Muslim (1/181) dari jalur Zuhair.

صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهِنَّ الْعِلْمُ وَيَنْزِلُ فِيهِنَّ الْجَهْلُ، وَيَكْثُرُ فِيهِنَّ الْهَرْجُ). قَالَ: وَالْهَرْجُ: الْقَتْلُ

3817. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah dan Abu Musa Al Asy'ari, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Menjelang Hari Kiamat terdapat beberapa hari saat ilmu diangkat, kebodohan diturunkan, dan banyak terjadi pembunuhan'.*"[3817]

٣٨١٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ رَبِّـــهِ عَنْ أَبِي عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ، فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكْــنَهُ). وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ لَهُنَّ مَثَلاً، كَمَثَلِ قَـــوْمٍ نَـــزَلُوا أَرْضَ فَلاَةٍ فَحَضَرَ صَنِيعُ الْقَوْمِ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْطَلِقُ فَيَجِيءُ بِالْعُـــودِ، وَالـــرَّجُلُ يَجِـــيءُ بِالْعُودِ، حَتَّى جَمَعُوا سَوَادًا، فَأَجَّجُوا نَارًا، وَأَنْضَجُوا مَا قَذَفُوا فِيهَا.

3818. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Imran menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abdurabbih, dari Abu Iyadh, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Takutlah kalian dengan dosa-dosa kecil. Sesungguhnya dosa-dosa itu dapat bertumpuk pada seseorang hingga membinasakannya."*

3817 Sanad hadits ini *shahih*. Al Asyja'i adalah Ubaidillah bin Ubaidirrahman (kedua nama ini dalam bentuk *tashghir*). Ke-*tsiqah*-an Al Asyja'i telah diterangkan sebelumnya pada hadits no. 487. Ia termasuk guru Imam Ahmad. Ahmad sendiri telah meriwayatkan hadits darinya melalui anaknya, Abu Ubaidah Al Asyja'i, sebagaimana dalam hadits no. 487 dan 2805, juga melalui orang lain seperti dalam hadits ini.
Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini ulangan hadits no. 3695.

Abdullah juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW membuat perumpamaan mengenai dosa-dosa kecil. Dosa-dosa kecil bagaikan orang-orang yang singgah di tanah lapang, lalu tibalah makanan mereka. Beberapa orang pergi dan membawa kayu bakar (sedikit demi sedikit) sehingga menjadai tumpukan yang menggunung. Selanjutnya, mereka menyalakan api yang berkobar, yang siap melahap apa saja yang dilempar ke dalamnya."[3818]

[3818] Sanad hadits ini *shahih*. Imran adalah Imran bin Dawar —dengan huruf *wawu* berharakat *fathah* dan huruf *raa`* pada akhirnya—, Al Ammi —dengan huruf *'ain* berharakat *fathah* dan *miim* bertasydid—, dan Al Qaththan. Ia perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Affan, Al Ijli, serta ulama hadits lainnya.

Ibnu Syahin —dalam *Ats-Tsiqat*— berkata, "Dia orang yang khusus dengan Qatadah."

Sebagian ulama meragukan ke-*tsiqah*-an Imran tanpa dasar. Ibnu Abi Hatim telah menulis biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/297-298).

Diriwayatkan oleh Al Fallas dan Amr bin Marzuq, keduanya berkata, "Yahya bin Sa'id pernah mengomentari Imran Al Qaththan. Dia memujinya."

Abdurrabbih adalah anak Abu Yazid. Ia disebut Ibnu Yazid. Ibnu Al Madini berkata, "Abdurabbih adalah perawi yang tidak diketahui (*majhul*)." Namun Ibnu Uyainah mengenalnya, sebagaimana dijelaskan dalam *At-Tahdzib* mengutip dari Al Bukhari.

Ibnu Abu Hatim (3/1/41) telah menuliskan biografinya. Ia tidak menyebutkan dalam bukunya tersebut kecacatan Abdurrabbih.

Abu Iyadh biografinya ada dalam *At-Tahdzib* (12/194-195) mengingat kesimpangsiuran (*idhthiraab*) mereka mengenai perawi-perawi yang diberi nama dengan nama ini. Namun pendapat yang lebih kuat yang diyakini oleh Al Bukhari, Muslim, dan ulama hadits lainnya adalah, Abu Iyadh adalah Amr bin Al Aswad Al Ansi, seorang tabi'i yang *tsiqah*. Ia meriwayatkan hadits dari Umar, Ibnu Mas'ud, dan lainnya.

Ibnu Abdil Barr berkata, "Para ulama secara sepakat menyatakan bahwa ia termasuk ulama yang *tsiqah*."

Mujahid berkata, "Aku tidak menemukan orang yang lebih alim —setelah Ibnu Abbas— daripada Abu Iyadh."

Umar RA juga memujinya, sebagaimana terkandung dalam hadits no. 115.

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/189). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Imran bin Dawar Al Qaththan. Yang terakhir ini telah dinilai *tsiqah*."

٣٨١٩- حَدَّثَــنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْــنِ مَــسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيَ الْأُمَمَ بِالْمَوْسِمِ، فَرَاثَتْ عَلَيْهِ أُمَّتُهُ، قَالَ: (فَأُرِيتُ أُمَّتِي، فَأَعْجَبَنِي كَثْرَتُهُمْ، قَدْ مَلَئُوا السَّهْلَ وَالْجَبَلَ، فَقِيلَ لِي: إِنَّ مَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، هُــمْ الَّــذِينَ لاَ يَكْــتَوُونَ، وَلاَ يَــسْتَرْقُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ)، فَقَالَ عُكَّاشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَدَعَا لَــهُ ثُمَّ قَامَ، يَعْنِي آخَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مَعَهُمْ؟، قَالَ: (سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ).

3819. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Diperlihatkan kepada Rasulullah SAW umat-umat manusia dalam suatu hari perkumpulan. Umat beliau menampakkan diri secara perlahan. Beliau bersabda, *"Lalu umatku diperlihatkan kepadaku. Banyaknya jumlah mereka membuatku kagum. Mereka memenuhi tanah datar dan gunung. Lalu dikatakan kepadaku, 'Di antara mereka terdapat tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab'. Mereka adalah orang yang tidak berobat dengan besi panas (pengobatan tradisional pada masa itu, semacam termoterapi. Penj), tidak pernah meminta untuk diruqyah (dijampi), dan tidak pernah melakukan tathayyur. Mereka hanya bertawakal kepada Tuhan mereka'."*

Ukasyah lalu berkata, "Wahai Rasulullah, Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku sebagian dari mereka." Beliau pun berdoa. Lalu seorang lelaki lain berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku sebagian dari mereka."

Perkataan Al Hafizh Al Haitsami ini *tassahul* (mempermudah), karena tidak ada hadits Abdurrabbih yang diriwayatkan dalam *Shahihain*. Kata *ash shanii'* artinya makanan yang dibuat.

Rasulullah SAW menjawab, *"Ukasyah telah mendahuluimu dengan permintaan itu."*[3819]

٣٨٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ لَهُ: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَرَكَ مِنْ أُمَّتِكَ؟، فَقَالَ: (إِنَّهُمْ غُرٌّ مُحَجَّلُونَ بُلْقٌ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ).

3820. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW ditanya, "Bagaimana engkau mengenali umat engkau yang belum pernah melihat engkau?" Beliau menjawab, *"Mereka berwarna putih pada bagian muka, tangan, dan kaki hingga bagian paha, sebagai bekas (air) wudhu."*[3820]

3819 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (9/304-305). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, baik yang panjang maupun yang pendek. Abu Ya'la juga meriwayatkannya. Para perawi kedua orang ini —untuk riwayat yang panjang— adalah para perawi kitab *Shahih*."

Maksud "riwayat yang panjang" adalah hadits no. 3806 dan no. 3987. Kata *raatsat* artinya lambat.

3820 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/63) dari jalur Hammad, dari Ashim.

Pensyarah *Sunan Ibnu Majah*, As-Sundi, berkata, "*Di dalam Az-Zawa`id* dijelaskan bahwa dasar atau sumber (*ashl*) hadits ini ada dalam *Shahihain* dari Abu Hurairah dan Hudzaifah. Hadits ini *hasan*. Hammad adalah Ibnu Salamah, sedangkan Ashim adalah Ibnu Abu An-Najud, orang kufah yang sangat jujur (*shaduq*), hanya saja dalam ingatannya terdapat masalah." Sedangkan di dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (1/93) dijelaskan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya.

Al ghurr —bentuk jamak dari kata *al agharr*— berasal dari kata dasar *ghurrah* yang artinya warna putih di wajah. Maksudnya di sini adalah putihnya wajah mereka pada Hari Kiamat akibat cahaya wudhu.

Muhajjaluun artinya warna putih di bagian tangan dan wajah. Kata ini dipakai untuk menggambarkan bekas wudhu yang tampak pada wajah, tangan, dan kaki seseorang. Pada asalnya ia diungkapkan untuk putih pada bagian muka, tangan, dan kaki unta. Demikian penafsiran yang dikutip dari *An-Nihayah*.

٣٨٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْبَاقِي يَهْبِطُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ يَفْتَحُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ، ثُمَّ يَبْسُطُ يَدَهُ، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ يُعْطَى سُؤْلَهُ، وَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يَسْطَعَ الْفَجْرُ.

3821. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika sepertiga malam terakhir, (Allah) turun ke langit dunia, lalu membuka pintu surga dan membentangkan tangan-Nya serta berfirman, 'Apakah ada orang yang memohon yang permohonannya (hendak) diberikan?' Demikian dikatakan-Nya hingga fajar terbit (menyingsing)."*[3821]

٣٨٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ عَنْ كَرِيمِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ جَدَّتِهِ سَلْمَى بِنْتِ جَابِرٍ أَنَّ زَوْجَهَا اسْتُشْهِدَ، فَأَتَتْ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ قَدْ اسْتُشْهِدَ زَوْجِي، وَقَدْ خَطَبَنِي الرِّجَالُ، فَأَبَيْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ حَتَّى أَلْقَاهُ، فَتَرْجُو لِي إِنْ اجْتَمَعْتُ أَنَا وَهُوَ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَزْوَاجِهِ، قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: مَا رَأَيْنَاكَ نَقَلْتَ هَذَا مُنْذُ

Kata *bulq* —bentuk jamak dari kaya *ablaq*— adalah tinggi warna putih tersebut yang mencapai bagian paha.

3821 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3673, sekaligus sanadnya.
Kata *yastha' al fajr* artinya fajar terbit membentang. Dalam naskah kode *Kaaf* tertulis *yathlu*, seperti redaksi dalam riwayat yang lalu.

قَاعَـــدْنَاكَ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ أَسْرَعَ أُمَّتِي بِي لُحُوقًا فِي الْجَنَّةِ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْمَسَ).

3822. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Aban bin Abdullah Al Bajali menceritakan kepada kami dari Karim bin Abu Hazim, dari neneknya, Salma binti Jabir, bahwa suaminya mati syahid. Dia kemudian mendatangi Ibnu Mas'ud RA dan berkata, "Aku seorang wanita yang suaminya telah mati syahid. Beberapa lelaki melamarku namun aku enggan menikah hingga aku bertemu dengannya (maksudnya sampai meninggal dunia dan bertemu dengan suaminya. Penj). Apakah engkau berpendapat aku dapat menjadi salah satu istrinya ?" Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Ya." Seorang lelaki lalu bertanya kepada Abdullah, "Kami tidak pernah melihat engkau berpandangan seperti ini sejak kami duduk belajar dengan engkau." Abdullah RA menjawab, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Umatku yang paling cepat menyusulku di surga adalah seorang wanita dari Ahmas'*."[3822]

Jika nanti ditakdirkan bertemu di surga. Penj.

3822 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Aban bin Abdullah Al Bajali, penilaiannya sebagai *tsiqah* telah dijelaskan di dalam keterangan hadits no. 667. Kata *kariim* dibaca dengan *kaaf* berharakat *fathah*. Ibnu Abu Hazim adalah seorang tabi'i yang meriwayatkan hadits dari Ali. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Ia menjelaskan bahwa Ibnu Abu Hazim adalah paman Aban bin Abdullah yang ada dalam sanad hadits ini. Al Bukhari —sebagaimana dikutip dari *At-Ta'jil* (353)— berkata, "Riwayat Ibnu Abu Hazim tidak *shahih*."
Aku berpandangan kutipan ini keliru, karena Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/244) dan menuturkan bahwa ia (Ibnu Abu Hazim) meriwayatkan hadits dari Ali. Disamping itu, Al Bukhari tidak menyebutkan kecacatannya serta tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa'*. Ia hanya menyebutkan perawi lain bernama Karim tanpa menisbatkannya (hadits no. 30).
Al Bukhari berkata, "Karim dari Al Harts. (Riwayatnya) tidak *shahih*. Abu Ishaq Al Hamdani meriwayatkan hadits darinya."
Orang ini (Karim) —secara meyakinkan— adalah perawi lain, yang orang yang mengutipnya dari Al Bukhari telah melakukan kekeliruan (*isytibaah*).

٣٨٢٣- حَدَّثَنَا مُحَاضِرٌ أَبُو الْمُوَرِّعِ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ عَوْسَجَةَ بْنِ الرَّمَّاحِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِي فَأَحْسِنْ خُلُقِي).

3823. Muhadhir Abu Al Muwarri' menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Ausajah bin Ar-Rammah, dari Abdullah bin Abu Al Hudzail, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, Engkau telah memperindah fisikku maka indahkanlah akhlakku."*[3823]

Demikian juga biografi Ibnu Abu Hazim yang disebutkan oleh Abu Hatim dalam buku *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/175) yang tidak menyebutkan kecacatannya.

Mengenai Salma binti Jabir Al Ahmasiyyah, sebagian ahli hadits memasukkannya dalam kategori sahabat. Biografinya terdapat dalam *At-Ta'jil* (557). Ia juga sempat disebut dalam *Al Ishabah* (100-102) saat membicarakan biografi saudara perempuannya (Zainab binti Jabir). Penulis *Al Ishabah* sempat menyinggung tentang hadits ini dan menuturkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Al Khathib. Secara kasat mata, Salma adalah tabi'iyah senior.

Hadits ini juga diriwayatkan di dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/296). Penulisnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Adapun Salma, aku tidak menemukan ulama yang menilainya *tsiqah*. Selain dia, semua perawinya adalah para perawi *tsiqah*."

Mengenai ke-*tsiqah*-annya, dianggap cukup dengan sanjungan Ibnu Mas'ud terhadapnya (Salma).

3823 Sanad hadits ini *shahih*. Al Muhadhir adalah Ibnu Al Muwarri —dengan huruf *miim* berharakat *dhammah*, *waw* berharakat *fathah*, dan *raa`* berharakat *kasrah* serta bertasydid—. Nama *kunyah*-nya adalah Abu Al Muwarri. Ia orang yang *tsiqah*, namun dinilai lemah (*layyin*) oleh Ahmad dan Abu Hatim. Sementara Abu Zur'ah menilainya sebagai orang yang amat jujur (dapat dipercaya atau *shaduuq*).

Ibnu Sa'd, Ibnu Qani, dan ulama hadits lainnya menilainya *tsiqah*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/73-74) tanpa menyebut kecacatannya.

Ashim adalah Ibnu Sulaiman Al Ahwal. Ausajah bin Ar-Rammah adalah perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/75-76). Mengenai Abdullah bin Abu Al Hudzail, penilaian ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan dalam keterangan hadits no. 689.

٣٨٢٤- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِـي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا جَهْلٍ وَقَدْ جُرِحَ وَقُطِعَتْ رِجْلُهُ، قَالَ: فَجَعَلْـتُ أَضْـرِبُهُ بِسَيْفِي، فَلاَ يَعْمَلُ فِيهِ شَيْئًا، قِيلَ لِشَرِيكٍ فِي الْحَدِيث وَكَـانَ يَذُبُّ بِسَيْفِهِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ حَتَّى أَخَذْتُ سَيْفَهُ فَضَرَبْتُهُ بِهِ حَتَّى قَتَلْتُهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: قَدْ قُتِلَ أَبُو جَهْلٍ وَرُبَّمَا قَالَ شَرِيكٌ: قَدْ قَتَلْتُ أَبَا جَهْلٍ، قَالَ: (أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟)، قُلْـتُ: نَعَمْ، قَالَ: (آللهِ؟)، مَرَّتَيْنِ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: (فَاذْهَبْ حَتَّى أَنْظُرَ إِلَـيْهِ)، فَـذَهَبَ فَأَتَاهُ وَقَدْ غَيَّرَتْ الشَّمْسُ مِنْهُ شَيْئًا، فَأَمَرَ بِهِ وَبِأَصْحَابِهِ فَسُحِبُوا حَتَّى أُلْقُوا فِي الْقَلِيبِ، قَالَ: (وَأُتْبِعَ أَهْلُ الْقَلِيبِ لَعْنَةً، وَقَالَ كَانَ هَذَا فِرْعَوْنَ هَذِهِ الأُمَّةِ).

3824. Aswab bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari ayahnya (Abdullah bin Mas'ud RA), ia berkata, "Aku mendatangi Abu Jahl (yang saat itu) terluka dan kakinya putus. Aku mulai menebasnya dengan pedangku dan ia tidak melakukan apa-apa."

Ditanyakan kepada Syarik (saat menceritakan kisah ini), "Apakah dia (Abu Jahl) mempertahankan (diri) dengan pedangnya?" Dia menjawab, "Ya."

(Ibnu Mas'ud melanjutkan), "Aku terus berusaha (mengalahkannya) hingga aku (berhasil) mengambil pedangnya dan memukulnya dengan pedang itu sampai aku membunuhnya. Kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan berkata kepada beliau, 'Abu Jahl telah terbunuh'. (Atau mungkin Syarik berkata), 'Aku telah membunuh Abu Jahl'. Beliau bertanya, *'Apakah kamu melihatnya?'*

Hadits ini juga diriwayatkan di dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/173). Penulisnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dengan redaksi *fa hassin*. Para perawi Ahmad dan Abu Ya'la (berkaitan hadits ini) adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Ausajah yang *tsiqah*."

'Ya,' jawabku. Beliau bertanya, *'Demi Allah, (kamu yakin)?'* (sebanyak dua kali). Aku berkata, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Ayo pergi hingga aku dapat melihatnya'.*

Beliau lalu mendatanginya. Saat itu (panas) matahari sedikit merubah jasadnya (merusaknya). Beliau kemudian memerintahkan agar jasadnya dan jasad teman-temannya dilemparkan ke sumur. Beliau bersabda, *'Orang-orang yang dilempar ke dalam sumur diikuti dengan laknat'.* Beliau berkata, *'Dia ini (Abu Jahl) adalah Fir'aun umat ini'.*"[3824]

٣٨٢٥- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (هَذَا فِرْعَوْنُ أُمَّتِي).

3825. Aswab menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, ***"Orang ini (Abu Jahl) adalah Fir'aun umatku."***[3825]

٣٨٢٦- حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامِ بْنِ طَلْقٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، إِمَّا قَالَ: شَقِيقٌ، وَإِمَّا قَالَ:

[3824] Sanad hadits ini *dha'if,* karena *munqathi'* (terputus). Abu Ishaq adalah As-Subai'i. Ibnu Katsir —dalam *At-Tarikh* (3/289)— mengutip hadits senada dari *Al Musnad* dari jalur Waki, dari Isra`il, dari Abu Ishaq. Ia juga mengutipnya dari jalur Abu Ishaq Al Fazari dari Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq. Ia (Ibnu Katsir) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i dari hadits Abu Ishaq As-Subai'i."

Al qalib artinya sumur yang tidak dibangun dengan batu. Lihat kisah pembunuhan Abu Jahl dari hadits Abdurrahman bin Auf (hadits no. 1673). Hadits ini juga akan dituturkan kembali dalam hadits no. 4246 dan 4247.

[3825] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya.

زِرٌّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو لِهَذَا الْحَيِّ مِنَ النَّخَعِ، أَوْ قَالَ: يُثْنِي عَلَيْهِمْ، حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي رَجُلٌ مِنْهُمْ.

3826. Thalq bin Ghannam bin Thalq menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Seorang syaikh dari kalangan bani Asad menceritakan kepadaku (kemungkinan ayahnya menyebut nama Syaqiq atau Zirr) dari Abdullah, dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW berdoa untuk kampung ini (yang penduduknya) dari kabilah Nakha." Atau dia berkata, "Rasulullah SAW memuji mereka hingga aku berharap aku salah satu dari mereka."[3826]

٣٨٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرٍو، يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ اللَّحْمَ، ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَمَا يَمَسُّ قَطْرَةً مِنْ مَاءٍ.

3826 Sanad hadits ini *shahih*. Thalq bin Ghannam bin Thalq An-Nakha'i orang yang *tsiqah* dan merupakan salah satu guru Ahmad. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Ad-Daraquthni, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari meriwayatkan hadits darinya dalam *Shahih*-nya.

Zakariya bin Abdullah bin Yazid orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*, sementara itu Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/387) tanpa menyebut kecacatannya. Demikian juga dengan Abu Hatim dalam *At-Ta'jil* (138).

Ayahnya, yaitu Abdullah bin Yazid An-Nakha`i Ash-Shahbani, orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abdullah bin Ahmad, dan ulama hadits lainnya.

Abdullah bin Yazid sempat ragu tentang orang yang menceritakan hadits ini, Syaqiq (Abu Wa`il) atau Zirr bin Hubaisy? Tetapi keraguan ini tidak mempengaruhi ke-*shahih*-an hadits, karena diriwayatkan oleh *tsiqah* dari *tsiqah*.

Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/51). Penulisnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani. Para perawi hadits Ahmad tersebut orang-orang yang *tsiqah*."

3827. Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad mengabarkan kepada kami dari Amr (maksudnya Ibnu Abu Amr), dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW memakan daging kemudian melakukan shalat tanpa menyentuh setetes air pun."[3827]

٣٨٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الشَّيْطَانِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْثِهِ وَنَفْخِهِ. قَالَ: وَهَمْزُهُ: الْمُوتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشِّعْرُ، وَنَفْخُهُ: الْكِبْرِيَاءُ.

3828. Abu Al Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar bin Zuraiq menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa`ib, dari Abu Abdurrahman, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau berlindung dari umpatan, hembusan, dan tiupan syetan. Umpatannya adalah kegilaan, hembusannya adalah syair, dan tiupannya adalah kesombongan.[3828]

[3827] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3791 dan 3793.

[3828] Sanad hadits ini *hasan*. Mengenai Ammar bin Zuraiq, aku tidak menemukan petunjuk atau bukti bahwa ia mendengar hadits dari Atha` (pada masa awalnya). Abu Abdurrahman adalah Abu Abdurrahman As-Sulami. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/139-140) dari jalur Ibnu Fudhail, dari Atha`. Pensyarah Ibnu Majah —mengutip dari *Az-Zawa`id* karya Al Bushairi— berkata, "Dalam sanadnya terdapat permasalahan (*maqaal*) karena ingatan Atha` melemah (pikun atau *ikhtalath*) pada akhir usianya. Sementara itu Muhammad bin Fudhail mendengarnya dari Atha` setelah itu."

Sehubungan dengan mendengar tidaknya Abu Abdurrahman As-Sulami dari Ibnu Mas'ud, juga masih dipermasalahkan. Syu'bah mengatakan bahwa Ibnu Fudhail tidak mendengar dari Ibnu Mas'ud. Ahmad berkata, "Aku menilai ucapan Syu'bah tersebut sebagai *wahm* (dugaan tanpa alasan)." Abu Umar Ad-Dani berkata, "Abu Abdurrahman mengambil (hadits tersebut) dengan cara membaca terbentang (*'ardhaan*) dari Utsman, Ali, dan Ibnu Mas'ud."

٣٨٢٩- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ حَتَّى اصْفَرَّتْ أَوْ احْمَرَّتْ الشَّمْسُ، فَقَالَ: (شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى، مَلاَ اللهُ أَجْوَافَهُمْ أَوْ حَشَا اللهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا).

3829. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Orang-orang musyrik telah menghalangi Rasulullah SAW melakukan shalat Ashar hingga matahari menguning atau memerah. Beliau bersabda, *'Mereka telah membuat kita sibuk hingga meninggalkan shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi perut mereka...'* atau *semoga Allah mengisi perut mereka dan kuburan mereka dengan api'.*"[3829]

٣٨٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الشَّيْطَانِ مِنْ هَمْزِهِ، وَنَفْثِهِ، وَنَفْخِهِ). فَهَمْزُهُ: الْمُوتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشِّعْرُ، وَنَفْخُهُ: الْكِبْرُ.

Riwayat Muhammad bin Fudhail akan dituturkan pada hadits no. 3830. Kami telah memastikan dalam keterangan hadits no. 3578 tentang adanya periwayatan Abu Abdurrahman As-Sulami dari Ibnu Mas'ud.
Ibnu Al Atsir berkata, "*Al hamz* adalah dorongan, sedangkan *al muutah* artinya salah satu jenis penyakir gila pada manusia. Ketika ia sembuh dari kegilaan ini, akal sehatnya kembali normal, layaknya orang tidur dan mabuk. Demikian dijelaskan dalam *Al-Lisan*."

3829 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dituturkan dengan panjang dalam hadits no. 3716.

3830. Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, (Abdullah bin Ahmad berkata: Aku juga mendengarnya dari Abdullah [langsung]), dia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abu Abdurrahman, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW berdoa, *"Aku berlindung dari umpatan, hembusan, dan tiupan syetan. Umpatannya adalah kegilaan, hembusannya adalah syair, dan tiupannya adalah kesombongan."*[3830]

٣٨٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ أَحْدَاثٌ)، أَوْ قَالَ: (حُدَثَاءُ الْأَسْنَانِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ النَّاسِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ بِأَلْسِنَتِهِمْ لاَ يَعْدُو تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنْ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنْ الرَّمِيَّةِ، فَمَنْ أَدْرَكَهُمْ فَلْيَقْتُلْهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا عِنْدَ اللهِ لِمَنْ قَتَلَهُمْ).

3831. Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan muncul pada akhir zaman sekelompok orang yang akalnya lemah dan muda'.* Atau perawi berkata, *'Yang usainya muda. Mereka berbicara tentang ucapan manusia yang terbaik. Mereka membaca Al Qur`an dengan mulut mereka, tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari Islam seperti anak panah melesat setelah ditembakkan. Siapa yang berjumpa dengan mereka maka bunuhlah mereka. Sesungguhnya dalam membunuh mereka terdapat pahala yang besar di sisi Allah bagi orang yang membunuh mereka'."*[3831]

[3830] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3828.

[3831] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/39) dari jalur Abu Bukair bin Ayyasy. Demikian juga oleh At-Tirmidzi (3/217), namun dia meriwayatkannya secara ringkas tanpa menyebutkan

٣٨٣٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَظْهَرَ إِسْلاَمَهُ سَبْعَةٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعَمَّارٌ، وَأُمُّهُ سُمَيَّةُ، وَصُهَيْبٌ، وَبِلاَلٌ، وَالْمِقْدَادُ، فَأَمَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنَعَهُ اللهُ بِعَمِّهِ أَبِي طَالِبٍ، وَأَمَّا أَبُو بَكْرٍ فَمَنَعَهُ اللهُ بِقَوْمِهِ، وَأَمَّا سَائِرُهُمْ، فَأَخَذَهُمُ الْمُشْرِكُونَ فَأَلْبَسُوهُمْ أَدْرَاعَ الْحَدِيدِ، وَصَهَرُوهُمْ فِي الشَّمْسِ، فَمَا مِنْهُمْ إِنْسَانٌ إِلاَّ وَقَدْ وَاتَاهُمْ عَلَى مَا أَرَادُوا، إِلاَّ بِلاَلٌ، فَإِنَّهُ هَانَتْ عَلَيْهِ نَفْسُهُ فِي اللهِ، وَهَانَ عَلَى قَوْمِهِ فَأَعْطَوْهُ الْوِلْدَانَ، وَأَخَذُوا يَطُوفُونَ بِهِ شِعَابَ مَكَّةَ، وَهُوَ يَقُولُ: أَحَدٌ أَحَدٌ.

3832. Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Mereka yang pertama kali menampakkan keislamannya ada tujuh orang, (yaitu) Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ammar beserta ibunya (Sumayyah), Shuhaib, Bilal, dan Al Miqdad. Rasulullah SAW dilindungi Allah melalui pamannya, Abu Thalib, sedangkan Abu Bakar dilindungi Allah melalui kaumnya. Tinggallah yang lain ditangkap oleh orang-orang musyrik. Mereka dikenakan baju besi dan disiksa di bawah sengatan matahari. Tidak ada seorang pun dari mereka kecuali menyetujui apa yang mereka paksakan, kecuali Bilal. Dia merelakan dirinya terhina demi Allah dan dia menjadi hina bagi kaumnya. Mereka memberikan Bilal kepada anak-anak dan membawanya berkeliling melintasi jalan-jalan Makkah, sementara Bilal berkata, 'Satu, satu (*ahad, ahad*)!"[3832]

---

redaksi "*fa man adrakahum....*" At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" Lihat hadits no. 1379 dan 23120.

3832 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/34) dari Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Za`idah bin Quddamah. Pensyarahnya —mengutip dari *Az-Zawa`id*— berkata, "Para perawinya *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu

٣٨٣٣- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ وَأَنْ تَسْتَمِعَ سِوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ).

3833. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ubaidillah dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid, bahwa Abdullah menceritakan kepada mereka tentang sabda Nabi SAW, *"Izin (diberikan kepada)mu terhadapku (bahwa) kamu boleh membuka hijab dan mendengar rahasiaku sampai aku melarangmu."*[3833]

٣٨٣٤- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ: سَمِعْتُهُمْ يَذْكُرُونَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ تَكْشِفَ السِّتْرَ).

3834. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata, Sulaiman berkata: Aku mendengar mereka menyebutkan dari Ibrahim bin Suwaid, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

---

Hibban dalam *Shahih*-nya dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* dari jalur Ashim bin Abu An-Najud."

Waataahum artinya menyetujui mereka. Ibnu Al Atsir berkata, "*Al muwaataah* artinya persetujuan. Asalnya adalah huruf *hamzah,* lalu diperingan, kemudian banyak berlaku hingga akhirnya sering diungkapkan dengan *wawu*. Penggunaan dengan *wawu* kata yang berbeda."

Dalam *Al Mishbah* disebutkan, "*Aataituhu 'alaa al `amr* artinya aku menyetujui hal itu. Dalam dialek Yaman *hamzah* diganti dengan *wawu* menjadi *waataituhu 'alaa al `amr*. Dialek ini yang lebih dikenal oleh masyarakat Arab. Demikian juga untuk kata-kata yang serupa." Demikian pendapat yang benar.

3833 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3684 dan 3732.

'Izin (diberikan kepada)mu terhadapku (bahwa) kamu boleh membuka tirai'."[3834]

٣٨٣٥- حَدَّثَـــنَا أَبُو قَطَنٍ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً، فَانْطَلَقَ إِنْسَانٌ إِلَى غَيْضَةٍ، فَأَخْرَجَ مِنْهَا بَيْضَ حُمَرَةٍ فَجَاءَتْ الْحُمَرَةُ تَرِفُّ عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرُءُوسِ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: (أَيُّكُمْ فَجَعَ هَذِهِ؟) فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ: أَنَا أَصَبْتُ لَهَا بَيْضًا. قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ارْدُدْهُ!).

3835. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah singgah di suatu tempat. Lalu, ada seseorang pergi ke semak belukar. Ia mengambil telur dari seekor burung kecil. Burung kecil itu lalu terbang di atas kepala Rasulullah SAW dan kepala para sahabat. Rasulullah SAW bertanya, *'Siapa yang mengganggu burung ini?'* Seorang lelaki menjawab, 'Aku! Aku mengambil telurnya'. Rasulullah SAW pun bersabda, *'Kembalikan telur itu!'*."[3835]

[3834] Sanad hadits ini *dha'if* karena ketidakpastian orang yang didengar oleh Sulaiman. Sulaiman adalah Sulaiman At-Taimi atau mungkin Sulaiman Al A'masy. Keduanya adalah guru Za'idah bin Qudamah. Kandungan hadits tersebut *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

[3835] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dinisbatkan kepada Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud. Hadits ini dalam dua naskah asli diriwayatkan secara *mursal* tanpa menyebut dari Ibnu Mas'ud.

Abu Daud meriwayatkannya dengan panjang (3/8 dan 4/539-540) dari jalur Abu Ishaq Al Fazari, dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya.

Al Mundziri berkata, "Al Bukhari dan Abdurrahman bin Abu Hatim Ar-Razi menjelaskan bahwa Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud mendengar hadits ini dari ayahnya. At-Tirmidzi menilai *shahih* hadits Abdurrahman dari ayahnya dalam *Jami'*-nya." Dengan demikian isnad riwayat Abu Daud *muttashil*.

٣٨٣٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً فَذَكَرَ مِثْلَهُ وَقَالَ: (رُدَّهُ، رَحْمَةً لَهَا).

3836. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'ud mengabarkan kepada kami dari Al Qasim dan Al Hasan bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW singgah di suatu tempat (lalu dia menuturkan hadits yang serupa). Rasulullah SAW bersabda, *'Kembalikan telur itu, sebagai bentuk kasih kepadanya'*."[3836]

٣٨٣٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ [ابْنِ] مُعَيْزٍ السَّعْدِيِّ، قَالَ: خَرَجْتُ أَسْقِي فَرَسًا لِي فِي السَّحَرِ، فَمَرَرْتُ بِمَسْجِدِ بَنِي حَنِيفَةَ وَهُمْ يَقُولُونَ: إِنَّ مُسَيْلِمَةَ رَسُوْلُ اللهِ!، فَأَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ فَأَخْبَرْتُهُ، فَبَعَثَ الشُّرْطَةَ فَجَاءُوا بِهِمْ، فَاسْتَتَابَهُمْ، فَتَابُوا، فَخَلَّى سَبِيلَهُمْ وَضَرَبَ عُنُقَ عَبْدِ اللهِ بْنِ النَّوَّاحَةِ، فَقَالُوا: آخَذْتَ قَوْمًا فِي أَمْرٍ وَاحِدٍ، فَقَتَلْتَ بَعْضَهُمْ، وَتَرَكْتَ بَعْضَهُمْ!، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدِمَ عَلَيْهِ هَذَا وَابْنُ أُثَالِ بْنِ حَجَرٍ، فَقَالَ: (أَتَشْهَدَانِ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟)، فَقَالاَ: نَشْهَدُ أَنَّ مُسَيْلِمَةَ

Al hummarah —dengan *haa`* berharakat *dhammah*, *miim* berharakat *fathah* dan bertasydid (kadang-kadang diucapkan tanpa tasydid)— adalah burung kecil seperti *'ushfuur*. Ibnu Al Atsir berkata, "*Al ghaidah* adalah pepohonan yang saling rapat."

3836 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dinisbatkan kepada Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud. Hadits ini *mursal*. Ia seperti hadits sebelumnya dari segi ke-*mursal*-an dan kandungan. Al Qasim di sini adalah Ibnu Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud.

رَسُـــوْلُ اللهِ، فَقَـــالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ، لَوْ كُنْتُ قَاتِلاً وَفْدًا لَقَتَلْتُكُمَا). قَالَ: فَلِذَلِكَ قَتَلْتُهُ.

3837. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari (Ibnu) Mu'aiz As-Sa'di, dia berkata, "Aku keluar memberi minum kudaku pada waktu sahur dengan melalui masjid bani Hanifah, dan aku mendengar mereka mengatakan bahwa Musailamah adalah utusan Allah. Aku pun mendatangi Abdullah dan mengabarkannya tentang hal itu. Ia (Abdullah) lalu mengirim pasukan keamanan kepada mereka. Dia (Abdullah) lalu meminta mereka agar bertobat, sampai akhirnya mereka bertobat. Selanjutnya, Abdullah melepaskan mereka dan membunuh Abdullah bin An-Nawwahah. Mereka berkata, 'Kamu menangkap suatu kelompok karena satu kasus yang sama, namun kamu membunuh sebagian dari mereka dan melepaskan sebagian yang lain'. Abdullah menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW —saat kedatangan orang ini dan Ibnu Utsal bin Hajar— bersabda, *"Apakah kalian berdua bersaksi bahwa Musailamah adalah utusan Allah?"* Keduanya menjawab, "Kami bersaksi bahwa Musailamah adalah utusan Allah". Beliau bersabda, *"Aku beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya. Kalau saja aku (dibolehkan) membunuh utusan maka aku akan membunuh kalian berdua".* Itu sebabnya aku membunuhnya'."[3837]

[3837] Sanad hadits ini *hasan*. Mengenai Ibnu Mu'aiz As-Sa'di, aku tidak menemukan biografinya kecuali yang dikatakan oleh Al Hafizh dalam *At-Ta'jil* (535). Namanya adalah Abdullah. Namun ia tidak menjelaskan biografi Abdullah ini dalam bagian *Al Asma`* pada buku *At-Ta'jil*, juga dalam buku *At-Tahdzib*. Sementara Adz-Dzahabi menyebutnya dalam *Al Musytabah* (489), dia berkata, "Bentuk *tashgir* Ma'z. Abdullah bin Mu'aiz As-Sa'di dari Ibnu Mas'ud. Abu Wa`il meriwayatkan hadits darinya."
Dalam catatan pingggirnya (*haamisy*) —mengutip *haamisy* salah satu manuskripnya— dijelaskan, "Dalam *Al Mubhamaat*, Al Khathib menjelaskan bahwa Ad-Daraquthni menyebut Abdullah bin Mu'aiz dengan huruf *yaa`* yang mati. Sementara yang ada dalam beberapa naskah asli ditandai dengan *yaa`* bertasydid." Sementara di sini dan di dalam *Majma' Az-Zawa`id* menggunakan huruf *raa`*. Penandaan huruf dan harakat versi Adz-Dzahabi yang lebih bisa dipercaya. Ibnu Mu'aiz ini

٣٨٣٨- حَدَّثَـــنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَجِيبُوا الدَّاعِيَ، وَلاَ تَرُدُّوا الْهَدِيَّةَ، وَلاَ تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ).

3838. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Penuhilah undangan orang yang mengundang, janganlah menolak hadiah, dan jangan memukul orang-orang Islam'*."[3838]

٣٨٣٩- حَدَّثَـــنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَـــلَّمَ: (لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِطَعَّانٍ، وَلاَ بِلَعَّانٍ، وَلاَ الْفَاحِشِ الْبَذِيءِ). وَقَالَ ابْنُ سَابِقٍ مَرَّةً: (بِالطَّعَّانِ، وَلاَ بِاللَّعَّانِ).

3839. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang beriman bukanlah orang yang gemar*

---

adalah seorang tabi' yang kecacatannya tidak diketahui. Dengan demikian ia tertutup, dana paling tidak haditsnya *hasan*.

Di dalam naskah kode *Haa`* tertulis "dari Mu'air" dengan membuang kata "bin". Kami memberinya kata "bin" berdasarkan yang ada dalam naskah kode *Kaaf* dan *Az-Zawa`id*.

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/314-315). Penulisnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Aku tidak mengenal Ibnu Mu'air. Sedangkan perawi lainnya *tsiqah*." Sebagian kandungan hadits ini telah dituturkan sebelumnya pada hadits no. 3642, 3708 dan 3761. Dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/261-262) terdapat hadits senada dengan redaksi yang lebih panjang daripada redaksi yang ada di sini, yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani.

3838 Sanad hadits ini *shahih*.

mencemarkan nama baik orang lain, bukan orang yang gemar melaknat, bukan juga orang yang suka berbicara kotor'."

Ibnu Sabiq berkata (dalam kesempatan lain), "(Sabda Rasulullah SAW), *'Bukanlah orang yang gemar mencemarkan nama baik orang lain'.*"[3839]

٣٨٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ دِينَارٍ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ عَمْرَو بْنَ الْحَارِثِ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَا صُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ أَكْثَرُ مِمَّا صُمْتُ مَعَهُ ثَلاثِينَ.

3840. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Isa bin Dinar menceritakan kepada kami, ayahku bercerita kepadaku bahwa ia mendengar dari Amr bin Al Harts, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku tidak pernah berpuasa bersama Nabi SAW selama dua puluh sembilan hari lebih banyak daripada aku berpuasa bersamanya sebanyak tiga puluh hari."[3840]

3839 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Timidzi (3/138) dari Muhammad bin Yahya Al Azdi, dari Muhammad bin Sabiq. At-Tirmidzi menilai, "Hadits ini *hasan gharib*. Hadits yang sama telah diriwayatkan oleh Abdullah dari jalur lain."
Pensyarah *Sunan At-Tirmidzi* juga menisbatkan hadits ini kepada Al Bukhari dalam *Tarikh*-nya, Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya, Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*.
Dalam naskah lain pada catatan pinggir (*haamisy*) naskah kode *Kaaf* terdapat redaksi: Bukan orang yang berbicara buruk dan bukan juga orang yang berucap buruk (*wa laa al faahisy wa laa al badzii*). Redaksi ini sesuai dengan redaksi riwayat At-Tirmidzi.

3840 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3776. Di sini kami tambahkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir* (1/1/111) dari Muhammad bin Sabiq dengan sanad yang sama. Kata *aktsar mimmaa* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *aktsar maa*. Perbaikan di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

٣٨٤١- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى، وَهُمَا يَتَحَدَّثَانِ، فَقَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامٌ يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَنْزِلُ فِيهِنَّ الْجَهْلُ، وَيَظْهَرُ فِيهِنَّ الْهَرْجُ)، وَالْهَرْجُ: الْقَتْلُ.

3841. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq, dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Abdullah dan Abu Musa yang sedang berbincang-bincang. Keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Menjelang Hari Kiamat terdapat hari-hari yang dalam hari-hari itu ilmu diangkat, kebodohan diturunkan, dan muncul Al Harj'*."

Al Harj artinya pembunuhan.[3841]

٣٨٤٢- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ الْأَنْصَارُ: مِنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ، فَأَتَاهُمْ عُمَرُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يَؤُمَّ النَّاسَ؟، قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَأَيُّكُمْ تَطِيبُ نَفْسُهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ؟!، قَالَتْ الْأَنْصَارُ: نَعُوذُ بِاللهِ أَنْ نَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ.

3842. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW wafat, kalangan Anshar berkata, 'Pemimpin kami dari kalangan kami, sementara pemimpin kalian dari kalangan kalian'. Umar lalu datang dan berkata, 'Wahai kalangan Anshar, bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar mengimami orang-

---

3841 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3695 dan 3817.

orang?!' Mereka menjawab, 'Ya'. Umar melanjutkan, 'Siapa di antara kalian yang suka mengajukan Abu Bakar?' Orang-orang Anshar menjawab, 'Kami berlindung kepada Allah dari mendahului (menjadi pemimpin bagi) Abu Bakar'."[3842]

٣٨٤٣- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرٍّ عَـــنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَحِقَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ أَسْوَدُ فَمَاتَ فَأُوذِنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (انْظُرُوا هَلْ تَرَكَ شَيْئًا!؟) فَقَالُوا: تَرَكَ دِينَارَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَيَّتَانِ).

3843. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Seorang budak (berkulit) hitam datang menemui Nabi SAW lalu ia meninggal dunia. Rasulullah SAW kemudian diberitahu (mengenai kematiannya), mak beliau bersabda, *'Lihatlah, apakah dia meninggalkan sesuatu?'* Para sahabat menjawab, 'Dia meninggalkan (uang) dua dinar'. Rasulullah SAW bersabda, *'Itu adalah dua besi panas'.*"[3843]

[3842] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3765.

[3843] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/240). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Ashim bin Bahdalah (Ibnu Abu An-Najud) yang dinilai *tsiqah*."
Dalam *Majma' Az-Zawa`id* —sebelum hadits ini— juga terdapat hadits Ibnu Mas'ud yang senada. Redaksinya sebagai berikut, "Seorang lelaki dari kalangan *ahli shuffah* meninggal dunia. Ternyata di dalam mantelnya terdapat uang dua dinar. Mereka lalu menceritakan hal ini kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian bersabda, *'Itu adalah dua besi panas'.*" Al Haitsami berkata, "Hadits Ibnu Mas'ud ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Ashim bin Bahdalah yang dinilai *tsiqah* oleh tidak hanya seorang ahli hadits. Sementara perawi lainnya adalah perawi kitab *Shahih*." Demikian haditsnya dengan sedikit perbedaan yaitu penjelasan mengenai lelaki tersebut yang disebut sebagai *ahli shuffah*. Keterangan ini disebutkan oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib* (2/43) dan dinisbatkan kepada Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. Lalu ia memberikan komentar, "Rasulullah SAW menyebut *dua besi*

٣٨٤٤- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ شَـــقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ مِـــنْ شِـــرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ، وَمَنْ يَتَّخِذُ الْقُبُورَ مَسَاجِدَ).

3844. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di antara manusia terjahat adalah orang yang masih hidup saat Kiamat datang dan orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid'."* [3844]

٣٨٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَـــابِسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ هَمْدَانَ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللهِ وَمَا سَمَّاهُ لَنَا قَـــالَ: لَمَّا أَرَادَ عَبْدُ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ جَمَعَ أَصْحَابَهُ، فَقَالَ: وَاللهِ، إِنِّي لَأَرْجُـــو أَنْ يَكُـــونَ قَدْ أَصْبَحَ الْيَوْمَ فِيكُمْ مِنْ أَفْضَلِ مَا أَصْبَحَ فِي أَجْنَادِ

---

panas karena ia menyimpan uang, sementara dalam waktu yang sama ia menampakkan diri sebagai orang fakir dan berada bersama orang-orang fakir lain untuk mendapatkan sedekah."

Hadits senada telah berlalu dalam bagian *musnad Ali*. Lihat hadits no. 788 dan 1155.

3844 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/27). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan sanadnya *hasan*."

Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/13). Mengomentari yang terakhir ini, Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dalam dua sanad, dan pada salah satu sanadnya terdapat Ashim bin Bahdalah yang *tsiqah*, namun terdapat ke-*dha'if*-an padanya. Sementara perawi lainnya adalah para perawi *shahih*."

Al Haitsami alpa menisbatkan hadits ini kepada *Al Musnad* dalam dua tempat tersebut. Lihat hadits no. 3735.

الْمُسْلِمِينَ مِنْ الدِّينِ وَالْفِقْهِ وَالْعِلْمِ بِالْقُرْآنِ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى حُرُوفٍ، وَاللَّهِ إِنْ كَانَ الرَّجُلاَنِ لَيَخْتَصِمَانِ أَشَدَّ مَا اخْتَصَمَا فِي شَيْءٍ قَطُّ، فَإِذَا قَالَ الْقَارِئُ: هَذَا أَقْرَأَنِي، قَالَ: (أَحْسَنْتَ)، وَإِذَا قَالَ الآخَرُ، قَالَ: (كِلاَكُمَا مُحْسِنٌ) فَأَقْرَأَنَا: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَالْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَالْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَالْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ)، وَاعْتَبِرُوا ذَاكَ بِقَوْلِ أَحَدِكُمْ لِصَاحِبِهِ: كَذَبَ وَفَجَرَ، وَبِقَوْلِهِ إِذَا صَدَّقَهُ: صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ لاَ يَخْتَلِفُ وَلاَ يُسْتَشَنُّ وَلاَ يَتْفَهُ لِكَثْرَةِ الرَّدِّ، فَمَنْ قَرَأَهُ عَلَى حَرْفٍ فَلاَ يَدَعْهُ رَغْبَةً عَنْهُ، وَمَنْ قَرَأَهُ عَلَى شَيْءٍ مِنْ تِلْكَ الْحُرُوفِ الَّتِي عَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ يَدَعْهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهُ مَنْ يَجْحَدْ بِآيَةٍ مِنْهُ يَجْحَدْ بِهِ كُلِّهِ، فَإِنَّمَا هُوَ كَقَوْلِ أَحَدِكُمْ لِصَاحِبِهِ: اعْجَلْ وَحَيَّ هَلاَ وَاللهِ لَوْ أَعْلَمُ رَجُلاً أَعْلَمَ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي لَطَلَبْتُهُ حَتَّى أَزْدَادَ عِلْمَهُ إِلَى عِلْمِي، إِنَّهُ سَيَكُونُ قَوْمٌ يُمِيتُونَ الصَّلاَةَ، فَصَلُّوا الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، وَاجْعَلُوا صَلاَتَكُمْ مَعَهُمْ تَطَوُّعًا، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَارَضُ بِالْقُرْآنِ فِي كُلِّ رَمَضَانَ، وَإِنِّي عَرَضْتُ فِي الْعَامِ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ مَرَّتَيْنِ، فَأَنْبَأَنِي أَنِّي مُحْسِنٌ، وَقَدْ قَرَأْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً.

3845. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abis, dia berkata: Seorang lelaki dari Hamdan, salah satu murid Abdullah (dia tidak menyebutkan namanya kepada kami) menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika Abdullah hendak mendatangi Madinah dia mengumpulkan para muridnya dan berkata, 'Demi Allah, sungguh aku

berharap hari ini ada orang terbaik yang pernah dicapai oleh pasukan muslim dalam hal agama, fikih, dan pengetahuan Al Qur`an. Sesungguhnya Al Qur`an diturunkan dalam beberapa *huruf* (*qiraat*). Demi Allah, jika ada dua orang yang bersengketa sengit dan salah satunya berkata, "Dia telah membacakan padaku (Al Qur`an) seperti ini", maka (Rasulullah SAW) berkata, *"Kamu telah membacanya dengan baik dan benar"*. Jika seorang ahli baca Al Qur`an lain mengatakan (yang lain), maka beliau juga berkata, *"Kalian berdua telah membacanya dengan baik"*. Beliau lalu bersabda kepada kami, *"Kejujuran mengarahkan kepada kebaikan, kebaikan mengarahkan ke surga, sedangkan kebohongan mengarahkan ke keburukan, dan keburukan mengarahkan ke neraka"*.

Ambillah pelajaran dari ini dengan ucapan salah seorang dari kalian kepada temannya, "Dia bohong dan berbuat buruk". Juga dengan ucapannya jika dia membenarkannya, "Kamu berkata benar dan telah berbuat baik". Sesungguhnya Al Qur`an tidak untuk diperselisihkan, tidak untuk diserang, dan tidak menjadi remeh karena banyak dikecam. Siapa yang membacanya dengan salah satu bacaan tertentu maka janganlah dia meninggalkan cara bacaan (*qiraat*) itu karena membencinya. Siapa yang membacanya dengan salah satu dari *harf* yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, maka janganlah ia meninggalkan cara baca itu karena membencinya. Siapa yang mengingkari sebagian ayatnya maka ia mengingkari keseluruhan Al Qur`an. Sesungguhnya hal itu seperti ucapan salah seorang dari kalian, "Cepatlah, ayo! marilah".

Demi Allah, jika aku mengetahui ada orang yang lebih pandai dalam apa yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW, maka aku akan mencarinya, sehingga aku dapat menggabungkan ilmunya ke dalam ilmuku. Sesungguhnya akan datang suatu masyarakat yang mematikan shalat. Oleh karena itu, shalatlah kalian pada waktunya dan jadikan shalat kalian bersama mereka sebagai ibadah sunah. Sesungguhnya Rasulullah SAW memaparkan bacaan Al Qur`an pada setiap bulan Ramadhan, sementara aku memaparkan bacaanku pada tahun beliau wafat sebanyak dua kali. Beliau mengabarkan kepadaku

bahwa aku orang yang baik bacaannya. Aku telah membaca dari mulut Rasulullah SAW sebanyak tujuh puluh surah."[3845]

٣٨٤٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ خُمَيْرِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَرَأْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً، وَإِنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ لَهُ ذُؤَابَةٌ فِي الْكُتَّابِ.

3846. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Khumair bin Malik, dari Abdullah, dia berkata, "Aku membaca tujuh puluh surah dari mulut Rasulullah SAW, sementara Zaid bin Tsabit mempunyai jambul di antara para penulis."[3846]

٣٨٤٧- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ و حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ جَهَنَّمَ)، قَالَ أَحَدُهُمْ: (مِنَ النَّارِ).

3847. Hasyim menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, Affan juga menceritakan kepada kami,

---

3845 Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahui orang yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/153) secara ringkas. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad —dengan matan yang panjang— dan Ath-Thabrani. Di dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak disebutkan namanya, sedangkan perawi lainnya *shahih*." Lihat hadits berikutnya.
Yustasyannu —berasal dari kata dasar *syann* dan *syannah*— artinya tempat air dari kulit yang sudah lusuh. Riwayat Ibnu Al Atsir —dalam *An-Nihayah* (2/239)— menggunakan kata *wa laa yutasyaannu* yang diartikan "tidak menjadi lusuh karena banyaknya kecaman (*radd*)".
Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *yatfah* adalah sesuatu yang hina dan rendah, yang berasal dari kata dasar *tafiha, yatfah fa huwa taafih*."

3846 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3697 dengan sanad yang sama. Lihat hadits yang telah lalu.

Hammad menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang berbohong atas namaku secara sengaja maka tempatilah tempatnya di Jahanam'*."

Salah seorang perawi ada yang berkata, *'...di neraka'*."[3847]

٣٨٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَيَّاشٍ الْعَامِرِيِّ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلاَلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ لاَ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلاَّ لِلْمَعْرِفَةِ).

3848. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ayyasy Al Amiri, dari Al Aswad bin Hilal, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, ***'Sebagian tanda-tanda Hari Kiamat adalah seseorang memberi salam kepada orang lain dan ia tidak memberi salam kepada orang itu kecuali karena ia mengenal orang itu'***."[3848]

[3847] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3814.

[3848] Sanad hadits ini *shahih*. Ayyash Al Amiri adalah Ayyasy bin Amr Al Amiri Al Kufi, seorang perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/48).
Al Aswad bin Hilal Al Muharibi adalah seorang tabi'i, *tsiqah*, dan sempat mengalami dua masa (masa jahiliyyah dan masa Islam). Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari menulis biografinya (1/1/449). Diriwayatkan bahwa Abu Wa`il memujinya dengan berkata, "Aku berjumpa dengan Al Aswad bin Hilal. Dia lebih cerdas daripada aku."
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/329) yang akan dituturkan secara ringkas dari hadits berikutnya (3870). Hadits ini merupakan sebagian dari kandungannya, namun dari jalur lain. Kandungan hadits ini juga terdapat dalam hadits no. 3664.

٣٨٤٩- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَحُسَيْنٌ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ وَالأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ)، حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ خَدِّهِ الأَيْمَنِ، وَعَنْ يَسَارِهِ بِمِثْلِ ذَلِكَ.

3849. Hasyim dan Husain menceritakan kepada kami (secara makna). Keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Al Aswad bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku (pernah) melihat Rasulullah SAW mengucapkan salam (dalam shalat. Penj) ke kanannya, *'Assalamua'laikum wa rahmatullah'*, hingga warna putih pipi beliau bagian kanan tampak. Begitu juga ke kirinya."[3849]

٣٨٥٠- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَلأُنَازِعَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِي، وَلأُغْلَبَنَّ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ لَيُقَالَنَّ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

3850. Hasyim dan Hasan bin Musa berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku orang yang mendahului kalian menuju Al Haudh (telaga di surga). Sesungguhnya aku akan melawan beberapa laki-laki dari kalangan sahabatku dan aku dimenangkan atas mereka. Kemudian benar-benar dikatakan kepadaku, 'Kamu tidak mengetahui perbuatan mereka setelah (wafat)mu'."*[3850]

3849 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3736.

3850 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3812.

٣٨٥١- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ صِلَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ مُسَيْلِمَةَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: (أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟)، فَقَالَ لَهُ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْلاَ أَنِّي لاَ أَقْتُلُ الرُّسُلَ)، أَوْ (لَوْ قَتَلْتُ أَحَدًا مِنَ الرُّسُلِ لَقَتَلْتُكَ).

3851. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Shilah, dari Abdullah RA, bahwa utusan Musailamah mendatangi Nabi SAW. Nabi SAW lalu bertanya kepadanya, *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah (Rasulullah)?"* Mereka menjawab sesuatu, lalu beliau berkata kepadanya, *"Kalau saja aku (diizinkan. Penj) membunuh utusan."* Atau *"Kalau saja aku (diizinkan. Penj) membunuh salah satu dari para utusan, tentu aku akan membunuhmu."*[3851]

٣٨٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَدْ نُعِتَ لَهُ الْكَيُّ، فَقَالَ: (اكْوُوهُ أَوْ ارْضِفُوهُ).

3852. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah RA, ia berkata, "Seorang lelaki yang telah divonis harus diobati dengan besi panas dihadapkan kepada Nabi SAW. Beliau (akhirnya) bersabda, *'Berobatlah dengan besi panas dan batu yang dipanaskan'.*"[3852]

3851 Sanad hadits ini *shahih*. Shilah adalah Ibnu Zufar Al Absi, seorang tabi'i yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Syu'bah, Ibnu Ma'in, dan ulama hadits lainnya. Hadits ini ringkasan hadits no. 3761 dan 3837.

3852 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3701. Lihat hadits no. 4054.

٣٨٥٣- حَدَّثَـــنَا أَبُـــو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْـــوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ: {فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ}

3853. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau membaca, "*Maka adakah orang yang mengambil pelajaran (muddakir)?*" (Qs. Al Qamar [54]: 17) (dengan huruf *daal*. Penj).[3853]

٣٨٥٤- حَدَّثَـــنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى مِنْ أَهْلِ مَرْوٍ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَـــى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُـــولَ اللهِ، إِنِّـــي أَصَبْتُ مِنْ امْرَأَةٍ كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ أَنِّي لَمْ أُجَامِعْهَا، قَالَ: فَأَنْـــزَلَ اللهُ: {وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ.....}

3854. Al Hasan bin Yahya dari kalangan keluarga *Marw* menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Simak, dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan semua hal terhadap seorang wanita, hanya saja aku tidak menyetubuhinya?'."

(Abdullah) berkata, "Allah lalu menurunkan ayat, *'Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian awal malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*

3853 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3755.

Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'." (Qs. Huud [11]: 114).[3854]

٣٨٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: (لَوْلاَ أَنَّكَ رَسُولٌ لَقَتَلْتُكَ).

3855. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari, Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada seorang laki-laki, *"Kalau saja kamu bukan utusan, tentu aku membunuhmu."* [3855]

٣٨٥٦- حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا

[3854] Sanad hadits ini *shahih*. Biografi Al Hasan bin Yahya Al Marawazi ditulis dalam *At-Ta'jil* (96). Al Husaini berkata, "Ia perlu dipertimbangkan (*fiihi nazhar*)."
Ibnu Hajar menjelaskan bahwa biografinya ada dalam buku *Tarikh* karya Ibnu Najjar. Ia juga menjelaskan bahwa dalam buku tersebut tidak dijelaskan mengenai kecacatannya. Ia termasuk salah satu guru Ahmad dan Ahmad dikenal amat teliti dalam mencari guru. Dengan demikian, dia *tsiqah*, insya Allah. Al Hafzih dalam biografinya ini menyebutkan perawi lain dengan nama Al Hasan bin Yahya Al Marwazi, namun kemudian ia sendiri ragu apakah ini orang yang sama atau dua orang yang berbeda? Sebenarnya orang ini berbeda dengan yang disebut tadi secara meyakinkan. Guru Ahmad meriwayatkan hadits dari Ibnu Al Mubarak, sedangkan yang tadi adalah salah seorang guru Ibnu Al Mubarak yang meriwayatkan hadits dari Ikrimah dan Katsir bin Ziyad. Biografinya terdapat dalam *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (1/2/207), *At-Tahdzib* (2/325-326). Hadits ini semakna dengan hadits no. 3653.

[3855] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3761. Lihat hadits 3851.

رَسُـــولَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ قَتَلَ أَبَا جَهْلٍ فَقَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ دِينَهُ) وَقَالَ مَرَّةً -يَعْنِي أُمَيَّةَ-: (صَدَقَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ دِينَهُ).

3856. Umayyah bin Khalid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah membunuh Abu Jahl'. Beliau lalu bersabda, *'Segala puji bagi Allah yang telah menolong hamba-Nya dan mengagungkan agama-Nya'.*"

Dalam kesempatan lain Umayyah berkata, "(Sabda Rasulullah SAW) *'Yang telah membenarkan hamba-Nya dan telah mengagungkan agama-Nya'.*"[3856]

٣٨٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، يَعْنِي شَيْبَانَ، عَنْ أَبِي الْـيَعْفُورِ عَـــنْ أَبِي الصَّلْتِ عَنْ أَبِي عَقْرَبٍ قَالَ: غَدَوْتُ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ ذَاتَ غَـــدَاةٍ فِـــي رَمَضَانَ، فَوَجَدْتُهُ فَوْقَ بَيْتِهِ جَالِسًا، فَسَمِعْنَا صَوْتَهُ وَهُوَ يَقُـــولُ: صَـــدَقَ اللهُ وَبَلَّغَ رَسُولُهُ، فَقُلْنَا: سَمِعْنَاكَ تَقُولُ صَدَقَ اللهُ وَبَلَّغَ رَسُـــولُهُ؟، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِـــي النِّصْفِ مِنَ السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، تَطْلُعُ الشَّمْسُ غَدَاتَئِذٍ صَافِيَةً لَـــيْسَ لَهَا شُعَاعٌ)، فَنَظَرْتُ إِلَيْهَا فَوَجَدْتُهَا كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

[3856] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Umayyah bin Khalid Al Azdi Al Bashri *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Abu Hatim, dan ulama hadits lainnya. Lihat hadits no. 3824 dan 3825 serta *Tarikh* Ibnu Katsir (3/289).
Dalam bukunya ini, Ibnu Katsir menyebutkan hadits yang sama dari jalur Abu Ishaq Al Fazari, dari Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq As-Subai'i, dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud.

3857. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah (yaitu Syaiban) menceritakan kepada kami dari Abu Al Ya'fur, dari Abu Ash-Shalt, dari Abu Aqrab, dia berkata, "Pada pagi hari bulan Ramadhan aku pergi menemui Ibnu Mas'ud. Aku menjumpainya sedang duduk di atas (atap) rumahnya dan kami mendengar ia berkata, 'Maha Benar Allah, dan Rasul-Nya telah menyampaikan'. Kami lalu bertanya, 'Kami mendengar kamu berkata, "Maha Benar Allah, dan Rasul-Nya telah menyampaikan".' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Sesungguhnya malam Al Qadr (jatuh) pada tujuh (malam) terakhir bulan Ramadhan, yang matahari pagi harinya tampak bersih, tidak ada sinar'.

Aku melihat matahari itu dan ternyata aku temukan seperti yang disabdakan oleh beliau."[3857]

[3857] **Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ya'fur adalah Abu Ya'fur Al Abdi. Nama aslinya adalah Waqdan. Mengenai ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan dalam keterangan hadits no. 190.**

Mengenai Abu Ash-Shalt, biografinya dijelaskan dalam *At-Ta'jil* (496). Penulisnya berkata, "Dia *majhul* (tidak diketahui)." Al Bukhari juga menjelaskan biografinya dalam *Al Kunaa* (hadits no. 369) tanpa menjelaskan kecacatannya.

Mengenai Abu Aqrab Al Asadi, biografinya dijelaskan dalam *At-Ta'jil* (506-507). Al Husaini berkata, "(Dia) tidak diketahui." Sementara Ibnu Hajar menjelaskan bahwa Ibnu Khalfun memasukkannya dalam kelompok *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kunaa* (hadits no. 555) tanpa menyebutkan kecacatannya.

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur Muhammad bin Mahbub, dari Abu Awanah, dari Abu Al Ya'fur, sama dengan sanad hadits berikutnya. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/174). Al Haitsami, penulisnya, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Kami tidak menemukan biografi Abu Aqrab, sementara perawi lainnya adalah para perawi *shahih*."

***Al hamdulillah*, kami (Ahmad Syakir) telah menemukan orang yang menulis biografi Abu Aqrab.**

٣٨٥٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو يَعْفُورٍ عَنْ أَبِي الصَّلْتِ عَنْ أَبِي عَقْرَبٍ الْأَسَدِيِّ قَالَ: غَدَوْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

3858. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Ya'fur menceritakan kepada kami dari Abu Ash-Shalt, dari Abu Aqrab Al Asadi, dia berkata, "Aku pergi pada pagi hari untuk menemui Ibnu Mas'ud....(dia menyebutkan haditsnya)."[3858]

٣٨٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ حَدَّثَنَا مُجَالِدٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَبْدِ اللهِ جُلُوسًا فِي الْمَسْجِدِ يُقْرِئُنَا فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، هَلْ حَدَّثَكُمْ نَبِيُّكُمْ كَمْ يَكُونُ مِنْ بَعْدِهِ خَلِيفَةً؟، قَالَ: نَعَمْ، كَعِدَّةِ نُقَبَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

3859. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Uqail menceritakan kepada kami, Mujalid menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata, "Kami duduk-duduk bersama Ibnu Mas'ud, dia membacakan kami (ayat Al Qur`an. Penj). Lalu seorang lelaki mendatanginya dan berkata, 'Wahai Ibnu Mas'ud, apakah Nabi kalian menceritakan kepada kalian berapa (jumlah) khalifah setelah beliau wafat?' Ibnu Mas'ud menjawab, 'Ya. Sama dengan jumlah para pemimpin bani Isra`il'."[3859]

3858 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3859 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3781.

٣٨٦٠- حَدَّثَـــنَا أَبُو النَّضْرِ وَحَسَنٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غُرَّةِ كُلِّ هِلاَلٍ، وَقَلَّمَا كَانَ يُفْطِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

3860. Abu An-Nadhr dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW puasa tiga hari pada awal setiap hilal (bulan baru). Jarang sekali beliau tidak puasa pada hari Jum'at."[3860]

٣٨٦١- حَدَّثَـــنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، وَعَبْدُ الْـــوَهَّابِ عَنِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَـــسْعُودٍ قَـــالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَى الْفِطْرَةِ)، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَرَجَ مِنَ النَّارِ)، قَالَ: فَابْتَدَرْنَاهُ فَإِذَا هُوَ صَاحِبُ مَاشِيَةٍ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَنَادَى بِهَا.

[3860] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Trimidzi (2/54) dari jalur Syaiban, dari Ashim. At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib*. Sebagian ulama menganjurkan puasa pada hari Jum'at. Sementara yang dimakruhkan adalah puasa pada hari Jum'at tanpa puasa sehari sebelum atau sesudahnya." Dia berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Ashim, namun tidak *marfu'*."
Pensyarah *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i. Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil Barr serta Ibnu Hazm menilainya *shahih*."
Aku mengatakan bahwa Ibnu Majah (1/270) juga meriwayatkan tentang puasa pada hari Jum'at.

3861. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Qatadah dan Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Arubah, dari Qatadah, dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW dalam salah satu perjalanan, kami mendengar seseorang mengumandangkan adzan, *'Allahu akbar, allahu akbar'*. Nabi SAW bersabda, 'Dia berada dalam Islam (*'alaa al fithrah*)'. Lalu muadzin itu berkata, 'Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah'. (*asyhadu an laa ilaaha illallah*) Nabi SAW bersabda, *'Dia telah keluar dari neraka'*."

Dia berkata, "Kami segera menemui muadzin itu, ternyata dia seorang penggembala kambing, yang ketika datang waktu shalat dia langsung mengumandangkan adzan (untuk shalat itu)."[3861]

٣٨٦٢- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ حَدَّثَنِي حُسَيْنٌ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ شَقِيقَ بْنَ سَلَمَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رَأَيْتُ جِبْرِيلَ عَلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَلَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ).

قَالَ: سَأَلْتُ عَاصِمًا عَنْ الأَجْنِحَةِ؟، فَأَبَى أَنْ يُخْبِرَنِي قَالَ: فَأَخْبَرَنِي بَعْضُ أَصْحَابِهِ أَنَّ الْجَنَاحَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

3862. Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Husain menceritakan kepadaku dari Ashim bin Bahdalah, dia berkata: Aku mendengar Syaqiq bin Salamah berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku melihat Jibril AS di Sidratull Muntaha. Ia memiliki enam ratus sayap'*."

[3861] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Sa'id adalah Ibnu Abu Arubah. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/334). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Para perawi Ahmad adalah para perawi *Shahih*."

(Husain) berkata, "Aku bertanya kepada Ashim tentang sayap-sayap tersebut, tapi dia enggan memberitahukanku. Tapi kemudian sebagian temannya memberitahukanku bahwa sayapnya adalah (seluas) antara Timur dan Barat."[3862]

٣٨٦٣- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنِي حُسَيْنٌ حَدَّثَنِي حُصَيْنٌ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَتَانِي جِبْرِيلُ فِي خُضْرٍ مُعَلَّقٌ بِهِ الدُّرُّ).

3863. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Husain menceritakan kepadaku, Hushain menceritakan kepadaku, Syaqiq menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Jibril mendatangiku dalam pakaian hijau dengan mutiara yang bergantungan padanya'*."[3863]

٣٨٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي الْكَهْتَلَةِ، قَالَ مُحَمَّدٌ: أَظُنُّهُ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ مُحَمَّداً لَمْ يَرَ جِبْرِيلَ فِي صُورَتِهِ إِلاَّ مَرَّتَيْنِ، أَمَّا مَرَّةً فَإِنَّهُ سَأَلَهُ أَنْ يُرِيَهُ نَفْسَهُ فِي صُورَتِهِ، فَأَرَاهُ صُورَتَهُ فَسَدَّ الأُفُقَ، وَأَمَّا الأُخْرَى فَإِنَّهُ صَعِدَ

3862 Sanad hadits ini *shahih*. Husain adalah Ibnu Waqid Al Marwazi. Hadits senada terdapat pada no. 3780. Ibnu Katsir —dalam *Tafsir*-nya (8/104)— mengutip hadits ini dari sini, dia berkata, "Sanadnya baik (*jayyid*)." Dalam naskah kode *Haa`* tertulis *sidratul muntahaa*. Ini merupakan kekeliruan. Kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

3863 Sanad hadits ini *shahih*. Hushain adalah Ibnu Abdurrahman As-Sulami. Hadits senada (*fii ma'naahu*) telah dituturkan sebelumnya. Dalam *Tafsir*-nya (8/104), Ibnu Katsir telah mengutipnya dan berkomentar bahwa sanad hadits ini baik (*jayyid*). Namun di dalam sanadnya tertulis "Ashim bin Bahdalah menceritakan kepadaku", mengganti "Hushain menceritakan kepadaku". Kami menetapkan berdasarkan yang ada dalam dua naskah asal.

مَعَهُ حِينَ صَعِدَ بِهِ، وَقَوْلُهُ: {ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰٓ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَآ أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾}

قَالَ فَلَمَّا أَحَسَّ جِبْرِيلُ رَبَّهُ عَادَ فِي صُورَتِهِ، وَسَجَدَ فَقَوْلُهُ: {وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِندَهَا جَنَّةُ ٱلْمَأْوَىٰٓ ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ ٱلْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ ﴿١٨﴾} قَالَ: خَلْقَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

3864. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Qais, dari Ishaq bin Abu Al Kahtalah. Muhammad berkata (Aku menduganya dari Ibnu Mas'ud): Dia (Ibnu Mas'ud) berkata, "Sesungguhnya Muhammad SAW tidak pernah melihat Jibril dalam bentuk aslinya kecuali dua kali. Yang pertama ketika beliau memintanya menampakkan diri dalam bentuk asli, dan Jibril memperlihatkannya, ternyata besarnya sampai menutup ufuk. Yang kedua, pada saat beliau melakukan mi'raj bersamanya, tepatnya saat Jibril membawa beliau naik. Allah berfirman, *'Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan'."* (Qs. An-Najm [53]: 8-10)

Dia (Ibnu Mas'ud) berkata, "Ketika Jibril merasakan sudah dekat dengan Tuhannya, ia kembali ke wujud asli dan bersujud. Allah berfirman, *'Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidrat Al Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidrat Al Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar'."* (Qs. An-Najm [53]: 13-18)

(Abdullah) berkata, "Maksud tanda-tanda itu adalah penciptaan Jibril *'Alaihissalam*."[3864]

٣٨٦٥- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: عَبْدُ اللهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ جَعَلَ لِلَّهِ نِدًّا جَعَلَهُ اللهُ فِي النَّارِ). قَالَ: وَأُخْرَى أَقُولُهَا لَمْ أَسْمَعْهَا مِنْهُ، وَمَنْ مَاتَ لاَ يَجْعَلُ لِلَّهِ نِدًّا، أَدْخَلَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ هَذِهِ الصَّلَوَاتِ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا اجْتُنِبَ الْمَقْتَلُ.

3865. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa'il, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang menjadikan sekutu bagi Allah maka Allah akan menempatkannya (ja'alahu) di neraka'*."

Abdullah berkata, "Dalam redaksi lain, aku katakan (tetapi tidak aku dengar dari Rasulullah SAW), *'Siapa yang meninggal dunia sementara ia tidak membuat sekutu bagi Allah, maka Allah memasukkannya ke surga. Sesungguhnya shalat-shalat ini adalah*

[3864] Sanad hadits ini *shahih* jika tidak ada keragu-raguan sehubungan dengan ke-*maushul*-annya dari Ibnu Mas'ud. Muhammad di sini adalah Ibnu Thalhah bin Masharrif Al Yami.
Al Walid bin Qais As-Sakuni —dengan huruf *siin* berharakat *fathah* dan *kaaf* berharakat *dhammah*— Al Kindi orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/151).
Ishaq bin Al Kahtalah —dengan huruf *kaaf* dan *taa`* berharakat *fathah*, diselingi oleh *haa`* mati— disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/40-401) tanpa menjelaskan kecacatannya. Hal ini diikuti oleh Ibnu Abu Hatim dan sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh dalam *At-Ta'jil* (29). Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam *At-Tafsir*-nya (8/95) dari Ibnu Abu Hatim melalui jalur Abdurrahman bin Muhammad bin Thalhah bin Musharrif dari ayahnya, dari Al Walid bin Qais, dengan redaksi yang sama.

pelebur dosa (yang timbul) di antara (waktu-waktu)nya, selama pembunuhan dijauhi'."[3865]

٣٨٦٦- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَإِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنِّي سَأُنَازَعُ رِجَالاً، فَأُغْلَبُ عَلَيْهِمْ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي!، فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

3866. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku adalah orang yang mendahului kalian menuju Al Haudh. Aku akan melawan beberapa orang laki-laki dan aku dimenangkan atas mereka. Lalu aku berkata, 'Ya Tuhanku, mereka adalah para sahabatku?' Tuhan menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak mengetahui perbuatan mereka setelah (wafat)mu'."*[3866]

٣٨٦٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ عَبْدِ السَّلاَمِ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ فِي السَّفَرِ وَيُفْطِرُ، وَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ، لاَ يَدَعُهُمَا، يَقُولُ: لاَ يَزِيدُ عَلَيْهِمَا، يَعْنِي الْفَرِيضَةَ.

3867. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdussalam, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah berpuasa dalam perjalanan dan (pernah) pula tidak berpuasa. Beliau juga selalu shalat dua rakaat, tidak pernah meninggalkannya.

3865 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3811 dengan sanadnya sekaligus.

3866 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan dari hadits no. 3850.

Perawi berkata, "Pernyataan, 'Tidak lebih dari dua rakaat,' maksudnya shalat fardhu."[3867]

٣٨٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ قَتَلَهُ نَبِيٌّ، أَوْ قَتَلَ نَبِيًّا، وَإِمَامُ ضَلاَلَةٍ، وَمُمَثِّلٌ مِنَ الْمُمَثِّلِينَ).

3868. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling pedih siksanya pada Hari Kiamat adalah seorang (laki-laki) yang dibunuh oleh nabi atau membunuh nabi, pemimpin (dedengkot) kesesatan, dan orang yang membuat patung."*[3868]

[3867] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan dari hadits no. 3813 sekaligus dengan sanadnya.

[3868] Sanad hadits ini *shahih*. Aban adalah Ibnu Zaid Al Aththar. Dalam *Az-Zawa`id* (5/236) terdapat hadits senada (*fii ma'naahu*) dari jalur lain dengan redaksi "pemimpin yang lalim". Juga dijelaskan bahwa sebagian redaksinya ada dalam kitab *Ash-Shahih*.
Penulis *Az-Zawa`id* berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani. Namun dalam sanadnya terdapat Laits bin Abu Sulaim. Ia perawi *mudalis*, sementara perawi lainnya *tsiqah*. Al Bazzar juga meriwayatkannya, hanya saja dengan redaksi "imam tersesat". Para perawinya *tsiqah*. Ahmad juga meriwayatkannya. Aku menduga maksudnya (maksud riwayat Ahmad. Penj) adalah riwayat yang ada di sini. Namun ia tidak menyebutnya dengan redaksi "*mumatstsil min al mumatstsiliin*". Aku menduga dia menganggap cukup dengan redaksi yang ada pada hadits no. 3558, yaitu hadits "Orang yang paling pedih siksanya pada hari Kiamat adalah orang yang menggambar, atau para pembuat patung (*al mushawwiruun*)."
Hadits ini terdapat dalam *Shahihain*, sebagaimana telah aku singgung di sana.
Kata *mumatstsil* menurut Ibnu Al Atsir adalah orang yang menggambar atau orang yang membuat patung (*mushawwir*). Dikatakan *mumatstsil* —baik dengan tasydid atau tanpa tasydid— artinya ketika kamu membuat patung. Sedangkan *timtsaal* adalah nama yang dibuat (maksudnya

٣٨٦٩- حَدَّثَـنَا أَبُـو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ سَلْمَانَ كَانَ يَنْزِلُ فِي مَسْجِدِ الْمَطْمُورَةِ عَنْ سَيَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ عَـبْدِ اللهِ قَـالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْـزَلَهَا بِالـنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْشَكَ اللهُ لَهُ بِالْغِنَى، إِمَّا أَجَلٌ عَاجِلٌ أَوْ غِنًى عَاجِلٌ).

3869. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Basyir bin Salman menceritakan kepada kami, (bahwa) dia (pernah) singgah di masjid Al Mathmurah, dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Thariq bin Syihab, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang ditimpa kesulitan kefakiran lalu mengeluhkannya kepada manusia, maka kesulitan hidupnya tidak akan teratasi. Akan tetapi kalau dia mengeluhkan kesusahannya itu kepada kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia, niscaya Allah akan memberikan kekayaan padanya dalam bentuk kematian yang segera atau kekayaan yang segera'.*"[3869]

٣٨٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ سَلْمَانَ عَنْ سَيَّارٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ جُلُوسًا فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: قَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةَ، فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا دَخَلْنَا الْمَسْجِدَ رَأَيْنَا النَّاسَ رُكُوعًا فِـي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَكَبَّرَ وَرَكَعَ وَرَكَعْنَا، ثُمَّ مَشَيْنَا، وَصَنَعْنَا مِثْلَ الَّذِي صَنَعَ، فَمَرَّ رَجُلٌ يُسْرِعُ، فَقَالَ: عَلَيْكَ السَّلاَمُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ!، فَقَالَ: صَـدَقَ اللهُ وَرَسُـولُهُ، فَلَمَّا صَلَّيْنَا وَرَجَعْنَا دَخَلَ إِلَى أَهْلِهِ جَلَسْنَا، فَقَالَ

---

patungnya. Penj). Kata *mats-tsalahu asy-syai` bi asy-syai`* artinya menyamakan atau menyerupai sesuatu dengan sesuatu yang lain, atau menjadikannya sama, atau sejenisnya.

3869 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3696.

بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَمَا سَمِعْتُمْ رَدَّهُ عَلَى الرَّجُلِ: صَدَقَ اللهُ وَبَلَّغَتْ رُسُلُهُ؟، أَيُّكُمْ يَسْأَلُهُ؟، فَقَالَ: طَارِقٌ: أَنَا أَسْأَلُهُ. فَسَأَلَهُ حِينَ خَرَجَ، فَذَكَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ، وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ، حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ، وَقَطْعَ الْأَرْحَامِ، وَشَهَادَةَ الزُّورِ، وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ، وَظُهُورَ الْقَلَمِ).

3870. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Basyir bin Salman menceritakan kepada kami dari Sayyar, dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Kami sedang duduk bersama Abdullah, lalu seorang lelaki datang dan berkata, 'Iqamah shalat sudah dikumandangkan'. Dia (Abdullah) lalu berdiri dan kami ikut berdiri bersamanya. Ketika kami memasuki masjid, kami melihat orang-orang sedang ruku' di bagian depan masjid. Lalu dia (Abdullah) bertakbir (takbiratul ihram. Penj) dan ruku'. Kami juga ruku' (usai shalat. Penj) kami berjalan. Kami melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh Abdullah. Lalu seorang lelaki berlalu tergesa-gesa, dia berkata, 'Salam untukmu (*'alaika salaam*), wahai Abu Abdurrahman'. Dia (Abdullah bin Mas'ud) menjawab, 'Maha Benar Allah dan Rasul-Nya'.

Ketika kami usai shalat dan kembali pulang, dia masuk ke rumahnya, sedangkan kami duduk. Sebagian di antara kami bertanya kepada yang lain, 'Apakah kalian mendengar jawaban salam Abdullah terhadap lelaki tadi, (yaitu) Maha Benar Allah dan Rasul-Nya? Siapa di antara kalian ingin bertanya kepadanya?' Thariq berkata, 'Aku yang akan bertanya kepadanya'. Thariq pun bertanya kepada Abdullah saat dia keluar. Dia lalu menjelaskan dari Nabi SAW, bahwa menjelang Hari Kiamat terdapat salam khusus (untuk orang yang dikenal/*'alaika bukan 'alaikum*. Penj), meluasnya perdagangan hingga seorang istri membantu suaminya berdagang, putusnya tali silaturrahim, kesaksian palsu, menyembunyikan kesaksian yang benar, dan banyaknya tulisan."[3870]

[3870] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/328-329). Penulisnya (Al Haitsami) menisbatkannya kepada Ahmad

٣٨٧١- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَا صُمْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرُ مِمَّا صُمْتُ مَعَهُ ثَلاَثِينَ.

3871. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Isa bin Dinar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amr bin Al Harts bin Abu Dhirar Al Khuza'i, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku tidak pernah berpuasa bersama Rasulullah SAW selama dua puluh sembilan hari lebih banyak daripada aku berpuasa bersama beliau selama tiga puluh hari."[3871]

٣٨٧٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَامَّةً مَا يَنْصَرِفُ مِنَ الصَّلاَةِ عَلَى يَسَارِهِ إِلَى الْحُجُرَاتِ.

3872. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad. Ia menceritakannya dari ayahnya, bahwa Ibnu Mas'ud yang bercerita kepadanya, bahwa seusai shalat

---

dan Al Bazzar (untuk sebagian matannya). Dia berkata, "Para perawi Ahmad dan Al Bazzar (berkaitan hadits ini. Penj) adalah para perawi kitab *Shahih*."

Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (4/445-446) dari jalur Basyir bin Salman. Sebagian redaksi hadits telah dituturkan sebelumnya dari jalur riwayat lain. Lihat hadits no. 3664 dan 3848.

Kata *zhuhuur al qalam* maksudnya menulis. Kata ini tampak jelas ditulis dengan huruf *qaaf* dalam dua naskah asal. Sementara dalam *Az-Zawa`id* tertulis dengan huruf *'ain*, sehingga menjadi *al 'ilm*.

3871 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3776 dan 3840.

Rasulullah SAW sering kali beranjak ke arah kirinya, menuju kamar-kamar beliau.[3872]

٣٨٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْـــنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبدِ اللهِ قَالَ: لَأَنْ أَحْلِفَ تِسْعًا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُتِلَ قَتْلًا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْلِفَ وَاحِدَةً أَنَّهُ لَمْ يُقْتَلْ، وَذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ جَعَلَهُ نَبِيًّا وَاتَّخَذَهُ شَهِيدًا.

قَالَ الْأَعْمَشُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ الْيَهُودَ سَمُّوهُ وَأَبَا بَكْرٍ.

3873. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Aku bersumpah sembilan kali bahwa Rasulullah SAW (bisa) dibunuh lebih aku sukai daripada aku bersumpah satu kali bahwa beliau tidak (bisa) dibunuh. Hal itu dikarenakan Allah telah mengangkatnya sebagai nabi dan menjadikan beliau sebagai orang yang mati syahid."

Hal ini aku tuturkan kepada Ibrahim. Ibrahim lalu berkata, "Mereka (para sahabat) meyakini bahwa orang-orang Yahudi telah meracuni beliau dan Abu Bakar."[3873]

٣٨٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَـــنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَرْمِي الْجَمْرَةَ مِنْ الْمَسِيلِ، فَقُلْتُ:

3872 Sanad hadits ini *shahih*. Laits adalah Laits bin Sa'd. Hadits ini ringkasan hadits no. 3631.

3873 Sanad hadits ini *shahih*. Kalimat terakhir hadits ini *mursal*, dari riwayat Ibrahim An-Nakha'i saja. Hadits ini dituturkan dengan panjang pada no. 3617. Lihat juga hadits no. 3733.

أَمِـــنْ هَاهُنَا تَرْمِيهَا؟، فَقَالَ: مِنْ هَاهُنَا، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، رَمَاهَا الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3874. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman, dia berkata, "Abdullah melempar jumrah di *Al Masiil* (nama tempat yang secara bahasa artinya tempat air mengalir. Penj). Aku bertanya, 'Apakah dari sini dia melemparnya?' Dia menjawab, 'Ya, dari sini. Demi Dzat yang tiada tuhan selain Dia, ditempatlah inilah orang yang diturunkan surah Al Baqarah kepadanya (Rasulullah SAW) melempar jumrah'."[3874]

٣٨٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنِّي لَمُسْتَتِرٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، إِذْ جَاءَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ: ثَقَفِيٌّ، وَخَتَنَاهُ قُرَشِيَّانِ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، فَتَحَدَّثُوا بَيْنَهُمْ بِحَدِيثٍ، قَالَ: فَقَالَ أَحَدُهُمْ: تُرَى أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَسْمَعُ مَا قُلْنَا؟!، قَالَ الْآخَرُ: أُرَاهُ يَسْمَعُ إِذَا رَفَعْنَا وَلاَ يَسْمَعُ إِذَا خَفَضْنَا! ، قَالَ الْآخَرَانِ: كَانَ يَسْمَعُ شَيْئًا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُهُ كُلَّهُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَـٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَـٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾}

3874 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan dengan panjang pada hadits no. 3548.

3875. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari 'Umarah dari Wahb dari Rabi'ah dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya aku (sedang) bersembunyi dengan penutup Ka'bah tatkala tiga orang datang, (yaitu) orang Tsaqafi dan besannya dua orang Quraisy. Tubuh mereka penuh dengan lemak dan hati mereka tidak cerdas (badan besar otak kecil). Mereka membicarakan sesuatu.

Salah seorang dari mereka berkata, 'Apakah menurutmu Allah mendengar apa yang kita katakan?' Yang lain menjawab, 'Menurutku, Dia mendengar jika kita bersuara tinggi dan tidak mendengar jika kita bersuara pelan.' Yang lain lagi mengatakan, 'Jika Dia mendengar sebagian yang kita katakan, tentu Dia akan mendengar seluruhnya.'

Abdullah berkata, Lalu aku menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu Allah menurunkan ayat, "*Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.*" (QS. Fushshilat (41) : 22-23)."[3875]

٣٨٧٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ عَنْ الْعَيْزَارِ بْنِ جَرْوَلٍ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ يُكْنَى أَبَا عُمَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ صَدِيقًا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَإِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ زَارَهُ فِي أَهْلِهِ فَلَمْ يَجِدْهُ، قَالَ: فَاسْتَأْذَنَ عَلَى أَهْلِهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى، قَالَ: فَبَعَثَتْ الْجَارِيَةَ تَجِيئُهُ بِشَرَابٍ مِنْ

3875 Sanad hadits ini *shahih*. Wahb bin Rabi'ah Al Kufi adalah seorang tabi'i *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Muslim juga meriwayatkannya dari Wahb. Sementara Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/163), di samping menyinggung keberadaan hadits ini dalam bukunya tersebut (*wa asyaara ilaihi aidhan*). Hadits ini ulangan hadits no. 3614.

الْجِـــيرَانِ، فَأَبْطَأَتْ، فَلَعَنَتْهَا، فَخَرَجَ عَبْدُ اللهِ فَجَاءَ أَبُو عُمَيْرٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَـــبْدِ الـــرَّحْمَنِ، لَـــيْسَ مِثْلُكَ يُغَارُ عَلَيْهِ، هَلاَّ سَلَّمْتَ عَلَى أَهْلِ أَخِيكَ وَجَلَـــسْتَ وَأَصَـــبْتَ مِـــنَ الشَّرَابِ؟، قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، فَأَرْسَلَتِ الْخَادِمَ فَأَبْطَـــأَتْ، إِمَّا لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُمْ، وَإِمَّا رَغِبُوا فِيمَا عِنْدَهُمْ، فَأَبْطَأَتِ الْخَادِمُ فَلَعَنَـــتْهَا، وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ اللَّعْنَةَ إِلَى مَـــنْ وُجِّهَتْ إِلَيْهِ، فَإِنْ أَصَابَتْ عَلَيْهِ سَبِيلاً، أَوْ وَجَدَتْ فِيهِ مَسْلَكًا، وَإِلاَّ قَالَـــتْ: يَـــا رَبِّ وُجِّهْتُ إِلَى فُلاَنٍ، فَلَمْ أَجِدْ عَلَيْهِ سَبِيلاً، وَلَمْ أَجِدْ فِيهِ مَسْلَكًا، فَيُقَالُ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ)، فَخَشِيتُ أَنْ تَكُونَ الْخَادِمُ مَعْذُورَةً فَتَرْجِعَ اللَّعْنَةُ، فَأَكُونَ سَبَبَهَا.

3876. **Waki' menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr menceritakan kepada kami dari Al Aizar bin Jarwal Al Hadharami, dari seorang lelaki yang dikenal dengan nama *kunyah* Abu Umair, bahwa dia adalah teman Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Mas'ud mengunjunginya di rumahnya, tapi Abu Umair sedang tidak ada, maka Ibnu Mas'ud meminta izin (masuk) kepada istri Abu Umair dan mengucapkan salam, lalu meminta minum.**

Perawi berkata, "Lalu istri Abu Umair mengutus budak perempuannya agar membawakan air yang diminta dari para tetangga. Tapi si budak ini lambat melaksanakannya, sehingga istri Abu Umair melaknatnya. Abdullah pun akhirnya pergi, tapi Abu Umair datang dan berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, kamu bukan orang yang layak dicemburui. Ayo beri salam kepada istri saudaramu, duduk dan mendapatkan air minum'. Abdullah menjawab, 'Aku sudah melakukannya, dan istrimu menyuruh pembantunya namun dia lambat, kemungkinan mereka (para tetangga. Penj) tidak memilikinya (maksudnya air yang diminta. Penj) atau mereka sendiri menginginkan (air) yang ada pada mereka. Istrimu lalu melaknatnya.

Maksudnya, mengapa tidak masuk saja ke dalam rumah. Penj.

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Suatu laknat akan mengenai orang yang dilaknat jika memang laknat itu tepat untuknya atau menemukan alasan untuk dikenakan pada orang itu. Jika tidak demikian, maka laknat itu akan berkata, 'Wahai Tuhanku, aku telah diarahkan kepada fulan namun aku tidak menemukan jalan (alasan) untuk mengenainya". Lalu dikatakan kepada si laknat ini, "Kembalilah ke tempat kamu berasal (orang yang melaknat)".* Aku khawatir pembantumu mempunyai alasan yang benar dengan kelambatannya, sehingga laknat itu justru kembali ke istrimu, dan akulah yang menjadi penyebabnya'."[3876]

٣٨٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُلِّمَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ وَجَوَامِعَهُ، أَوْ جَوَامِعَ الْخَيْرِ وَفَوَاتِحَهُ، وَإِنَّا كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ فِي صَلاَتِنَا، حَتَّى عُلِّمْنَا، فَقَالَ: قُولُوا: (التَّحِيَّاتُ للهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا

[3876] Sanad hadits ini *shahih*. Al Aizar bin Jarwal Al Hadhrami At-Tin'i adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/79) dan Ibnu Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/37).
At-Tin'i adalah nisbah kepada *At-Tin'* —dengan huruf *taa*` berharakat *kasrah* dan *nuun* mati—. Mereka salah satu klan kalangan Hamdan. Dalam *At-Ta'jil* (327) diterangkan bahwa ia orang *Tsaqafi*. Keterangan ini keliru (*tash-hiif*).
Abu Umair adalah seorang tabi'i, salah seorang murid Ibnu Mas'ud. Tidak ada keterangan mengenai kecacatannya (sebagai perawi), ia *tsiqah*, insya Allah.
Dalam *At-Ta'jil* (509) dijelaskan bahwa dia perawi yang tidak diketahui (*majhul*).
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/74). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Umair yang tidak aku kenal. Sementara perawi lainnya *tsiqah*. Hanya saja tampaknya murid Ibnu Mas'udlah yang mengunjunginya. Dia perawi yang *tsiqah*. *Wallahu a'lam*."
Lihat hadits no. 4036.

وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ).

3877. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW mengajarkan pembuka dan pengumpul kebaikan (*fawaatih al khair wa jawaami'ahu*) atau pengumpul dan pembuka kebaikan (*jawaami' al khair wa fawaatihahu*). Sebelumnya kami tidak tahu apa (yang harus) kami baca dalam shalat hingga beliau mengajarkan(nya). Beliau bersabda, *"Bacalah, 'Segala bentuk keagungan milik Allah, juga segala ibadah dan segala yang indah. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, juga kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan semoga selalu untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta rasul-Nya'."*[3877]

٣٨٧٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا أَحَدًا خَلِيلاً، لاَتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلاً).

3878. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq (dari Abu Al Ahwash), dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kalau saja aku orang yang dapat mengangkat seseorang menjadi kekasih (khaliil), tentu aku menjadikan Ibnu Abi Quhafah sebagai kekasih (khalil)'.*"[3878]

[3877] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 3562, 3622, dan 4036.
Nama lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA. Penj.

[3878] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkaskan hadits no. 3689. Lihat hadits no. 3753. Lafazh "dari Abu Al Ahwash" kami tambahkan berdasarkan naskah kode *Kaaf*. Kata ini tidak terdapat dalam naskah kode *Haa'*. Yang terakhir disebut ini adalah salah.

٣٨٧٩- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ).

3879. Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam (dalam shalat. Penj) ke kanan dan kirinya, hingga putih pipinya terlihat (oleh orang yang berada di belakangnya. Penj), *'Assalamualaikum warahmatullah'.*"[3879]

٣٨٨٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خُلَّتِهِ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلًا، وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3880. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dia berkata: Abdullah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku bebas (bersih) kepada setiap kekasih (khalil) dari cintanya. Jika aku orang (yang diizinkan) mengangkat seorang kekasih, maka aku akan menjadikan Ibnu Abi Quhafah sebagai*

[3879] Sanad hadits ini *shahih*. Humaid bin Abdurrahman Ar-Ru`asi orang yang *tsiqah*. Ia salah seorang guru Ahmad. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan ulama hadits lainnya. Abu Bakar bin Abu Syaibah mengomentarinya, "Sedikit sekali aku berjumpa dengan orang seperti dia." Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/2/344).
Al Hasan adalah Ibnu Shalih bin Shalih bin Hayy. Hadits ini ulangan hadits no. 3849.

kekasih. Sesungguhnya teman kalian ini (maksudnya beliau sendiri. Penj) adalah kekasih Allah'."[3880]

٣٨٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَعْوَرِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: آكِلُ الرِّبَا وَمُوكِلُهُ، وَكَاتِبُهُ، وَشَاهِدَاهُ، إِذَا عَلِمُوا بِهِ، وَالْوَاشِمَةُ وَالْمُسْتَوْشِمَةُ لِلْحُسْنِ، وَلَاوِي الصَّدَقَةِ، وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ هِجْرَتِهِ، مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَلْقَمَةُ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: آكِلُ الرِّبَا وَمُوكِلُهُ سَوَاءٌ.

3881. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Al Harts bin Abdullah Al A'war, dia berkata: Abdullah berkata, "Pemakan riba, orang yang memberi makan riba (pembayar bunga), pencatatnya, dua orang saksinya —jika mereka mengerti itu adalah riba— wanita pembuat tato dan wanita yang meminta ditato, orang yang menunda zakat, serta orang yang kembali (ke tempat asal tanpa udzur. Penj) setelah hijrah, (semua orang tersebut) dilaknat pada Hari Kiamat melalui lisan (sabda) Muhammad SAW."

Perawi (Al A'masy) berkata: Aku menuturkan riwayat ini kepada Ibrahim. Dia berkata: Alqamah bercerita kepadaku, dia berkata: Abdullah berkata, "Orang yang memakan (mengambil pembayaran) riba dan orang yang membayarkan riba, adalah sama."[3881]

[3880] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3580 dan 3679. Sufyan dalam hadits sebelumnya adalah Ibnu Uyainah. Sedangkan yang di sini adalah Ats-Tsauri. Hadits ini sudah disebutkan secara ringkas pada no. 3878.

Lafazh *min khullatihi* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *min khullah*. Perbaikan diambil dari naskah kode *Kaaf*.

[3881] Isnad hadits yang pertama *dha'if* lantaran ke-*dha'if*-an Al Harts Al A'war. Sedangkan isnad hadits kedua *shahih*. Orang yang berkata, "Lalu aku menuturkannya kepada Ibrahim...." adalah Al A'masy. Ibrahim An-

٣٨٨٢- حَدَّثَـــنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ أَبِي عُبَـــيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَفَّ صَفًّا خَلْفَهُ، وَصَفٌّ مُوَازِي الْعَدُوِّ، قَالَ: وَهُمْ فِي صَلَاةٍ كُلُّهُمْ، قَالَ: وَكَبَّرَ وَكَبَّـــرُوا جَمِيعًا، فَصَلَّى بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ رَكْعَةً وَصَفٌّ مُوَازِي الْعَدُوِّ، قَالَ: ثُمَّ ذَهَبَ هَؤُلَاءِ، وَجَاءَ هَؤُلَاءِ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ قَامَ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ صَـــلَّى بِهِمْ الرَّكْعَةَ الثَّانِيَةَ، فَقَضَوْا مَكَانَهُمْ، ثُمَّ ذَهَبَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَقَضَوْا رَكْعَةً.

3882. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Abu Ubaidah dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW. Beliau membuat barisan, satu barisan di belakang beliau dan satu barisan lagi menghadap ke arah musuh."

Perawi (Abdullah) berkata, "Mereka semua dalam shalat (maksudnya melakukan shalat yang sama. Penj)."

Perawi (Abdullah) berkata, "Beliau bertakbir dan diikuti semua sahabat (yang ada dalam barisan). Beliau shalat satu rakaat bersama barisan yang berada di belakangnya, sementara barisan lain menghadap ke musuh. Selanjutnya barisan yang berada di belakang

---

Nakha'i bertanya tentangnya lalu dia menceritakan dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud, tentang hadits tersebut. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/118).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir.*" Di dalam sanadnya terdapat Al Harts Al A'war, seorang perawi *dha'if*, namun telah dinilai *tsiqah*!" Demikian yang dikatakannya. Ia lupa tentang isnad lainnya yang *shahih*.

Muslim (1/469) telah meriwayatkan sebagian matan hadits ini dari jalur Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud. Lihat hadits no. 3725, 3737, dan 3809. Lihat juga hadits no. 635, 844, dan 980.

Laawii ash-shadaqah artinya orang yang menunda-nunda pemberian sedekah. Ia berasal dari kata *layy* yang artinya menunda. Kata *fadzakartuhu* —dalam naskah kode *Haa`*— tertulis *fadzakartu*. Perbaikan ini diambil dari naskah kode *Kaaf.*

beliau pergi dan barisan yang menjaga musuh datang (menggantikan barisan yang pergi tadi). Beliau shalat sebanyak satu rakaat bersama barisan (kedua) ini. Lalu barisan yang shalat bersama beliau bangun melakukan rakaat kedua. Mereka menyelesaikan (shalatnya) di tempat mereka (sekarang). Lalu mereka pergi ke tempat barisan lain (yang sedang berjaga menghadap musuh. Penj). Barisan ini (yang sedang menjaga musuh) datang dan menyelesaikan satu rakaat lagi (rakaat kedua)."[3882]

٣٨٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ أَوْ الْعَصْرَ خَمْسًا، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْ السَّهْوِ، ثُمَّ قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَاتَانِ السَّجْدَتَانِ لِمَنْ ظَنَّ مِنْكُمْ أَنَّهُ زَادَ أَوْ نَقَصَ).

3883. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Jabir, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari Al Aswad, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW melakukan shalat Zhuhur atau Ashar sebanyak lima rakaat. Kemudian beliau melakukan sujud sahwi. Beliau lalu bersabda, *"Dua sujud ini untuk orang yang menduga bahwa ia menambah atau mengurangi* (jumlah rakaat shalatnya. Penj)."[3883]

٣٨٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ

[3882] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3561.

[3883] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Jabir Al Ju'fi. Hadits senada telah dituturkan sebelumnya dengan dua sanad yang *shahih* (3566 dan 3602).

حَتَّى رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ، فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا، وَقَالَ: (إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغْلًا).

3884. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: Abdullah berkata, "Kami biasanya memberi salam kepada Nabi SAW (meski beliau) sedang shalat. Sampai ketika kami kembali dari Raja Najasyi, kami memberi salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawab. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya di dalam shalat terdapat kesibukan'*."[3884]

٣٨٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنْ أَبِي الْجَهْمِ عَنْ أَبِي الرَّضْرَاضِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنْتُ أُسَلِّمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، فَيَرُدُّ عَلَيَّ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَوَجَدْتُ فِي نَفْسِي، فَلَمَّا فَرَغَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي إِذَا كُنْتُ سَلَّمْتُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ رَدَدْتَ عَلَيَّ؟، قَالَ: فَقَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحْدِثُ فِي أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ).

3885. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari Abu Al Jahm, dari Abu Ar-Radhradh, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku biasa memberi salam kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang shalat dan beliau menjawabnya. Ketika suatu hari aku memberinya salam, beliau tidak menjawab, maka aku merasa ada sesuatu dalam hatiku (tidak enak). Ketika beliau usai, aku pun bertanya, 'Aku biasa memberi salam dalam shalat dan engkau menjawabnya'. Rasulullah

---

3884 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3563 dan ringkasan hadits no. 3575.

SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah menetapkan urusan-Nya sesuai kehendak-Nya*'."[3885]

[3885] Sanad hadits ini *shahih*. Mutharrif adalah Ibnu Tharif. Abu Al Jahm adalah Sulaiman bin Al Jahm bin Abu Al Jahm Al Anshari Al Harits Al Juzajani, seorang tabi'i *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli, Ibnu Umair, dan ulama hadits lainnya.

Abu Ar-Radhradh adalah seorang tabi'i. Ibnu Sa'd (6/141) menulis biografinya. Ibnu Sa'd berkata, "Ia meriwayatkan hadits dari Abdullah, dari Nabi SAW, tentang shalat."

Al Hafizh menyebutnya dalam *At-Ta'jil* (130) dengan nama Radhradh. Al Hafizh berkata, "Ia Abu Radhradh. Ia disebutkan dalam *Al Kuna*." Namun ia tidak menyebutkannya dalam buku *Al Kuna*-nya, mungkin ia lupa. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/311-313). Al Bukhari berkata: Radhradh mendengar (hadits) dari Qais bin Tsa'labah, dari Abdullah, "Aku memberi salam kepada Nabi SAW dalam shalatnya dan beliau menjawabnya. Lalu aku memberinya salam (pada waktu lain) namun beliau tidak menjawabnya." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah menetapkan urusannya sesuai keinginan-Nya."* Hal ini dikatakan oleh Ahmad bin Sa'id dari Ishaq As-Saluli, bahwa ia mendengar Abu Kudainah dari Mutharrif dari Abu Al Jahm. Sebagian ulama mengatakan bahwa ia termasuk bani Qais bin Tsa'labah.

Al Allamah Syaikh Abdurrahman bin Yahya Al Yamani, pen-*tashih At-Tarikh Al Kabir* yang dicetak di Haidarabad meneliti secara detail dan saksama tentang perbedaan ini. Sebuah penelitian yang layak dijadikan rujukan dan dimanfaatkan. Kesimpulannya adalah, Abu Kudainah hanya diriwayatkan dari Mutharrif dengan nama Ar-Radhradh. Riwayatnya dianggap cukup oleh Al Bukhari.

Adapun kalimat "Radhradh mendengar (hadits) dari Qais bin Tsa'labah" adalah sebuah kekeliruan. Tidak ditemukan di kalangan tabi'in orang yang bernama Qais bin Tsa'labah. Nama ini adalah nama suatu kabilah pada masa jahiliyyah. Yang tepat adalah "seseorang dari bani Qais bin Tsa'labah". Tampaknya telah terjadi kesalahan kata "seseorang dari bani" oleh sebagian perawinya, sehingga berubah menjadi *haddatsanii*.

Nama Abu Ar-Radhradh ini disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Dari *Lisan Al Mizan* (4/477), bahawa Ad-Daraquthni berkata, "Abu Kudainah disalahpahami. Yang benar, ia dari Abu Al Jahm dari Radhradh, seorang pria keturunan bani Qais bin Tsa'labah, dari Ibnu Mas'ud." Inilah yang benar, hanya saja aku lebih menguatkan riwayat *Al Musnad* di sini dan dalam hadits no. 3844 yang menjelaskan bahwa ia adalah Abu Ar-Radhradh.

Al Allamah Syaikh Abdurrahman Al Yamani berkata, "Kedua riwayat ini dapat dikombinasikan sehingga perawi tersebut adalah Radhradh Abu Ar-Radhradh. Dengan demikian ia diberi gelar *kunyah* sama dengan

٣٨٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُؤَاخَذُ أَحَدُنَا بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟، قَالَ: (مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلَامِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلَامِ أُخِذَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ).

3886. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, 'Apakah seseorang di antara kami akan disiksa lantaran perbuatannya pada masa jahiliyyah?' Beliau menjawab, *'Siapa yang berislam dengan baik maka ia tidak disiksa lantaran perbuatannya pada masa jahiliyyah. Tapi, siapa yang memperburuk Islamnya, maka ia akan disiksa lantaran (perbuatannya) pada awal (masa jahiliyyah) dan akhir (masa Islam.)'.*"[3886]

٣٨٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَا نَسِيتُ فِيمَا نَسِيتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ)، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ)، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ أَيْضًا.

3887. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak lupa pada apa yang pernah aku lupakan dari Rasulullah SAW. Beliau mengucapkan salam (dalam shalat. Penj) ke arah kanannya *'Assalamu 'alaikum wa*

---

namanya. Penamaan sejenis ini dapat terjadi. Demikian kemungkinan yang paling mendekati benar." Hadits ini senada dengan hadits sebelumnya.

3886 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3596 dan 3604.

rahmatullah', hingga putih pipinya tampak, dan ke arah kirinya *'Assalamu 'alaikum wa rahmatullah'*, hingga putih pipinya tampak juga."[3887]

٣٨٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي الضُّحَى.

3888. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, hadits yang sama dengan hadits Abu Adh-Dhuha.[3888]

٣٨٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كَيْفَ بِكَ يَا عَبْدَ اللهِ، إِذَا كَانَ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ، يُضَيِّعُونَ السُّنَّةَ، وَيُؤَخِّـــرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مِيقَاتِهَا؟) قَالَ: كَيْفَ تَأْمُرُنِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: (تَـــسْأَلُنِي ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ كَيْفَ تَفْعَلُ؟ لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ!)

3889. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW

3887 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Jabir Al Ju'fi, namun hadits ini sendiri *shahih*. Hadits sejenis telah dituturkan sebelumnya dengan sanad-sanad yang *shahih*. Terakhir adalah hadits no. 3879. Demikian juga hadits berikutnya.

3888 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "dari Ishaq". Ini adalah kesalahan. Pembenaran di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

bertanya kepadanya, *"Bagaimana sikapmu, wahai Abdullah, jika kalian dipimpin oleh para pemimpin yang menyia-nyiakan Sunnah dan mengakhirkan shalat dari waktunya?"* Abdullah balik bertanya, "Apa yang engkau perintahkan kepadaku (sehubungan masalah ini), wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Engkau bertanya kepadaku, 'Wahai Ibnu Ummi Abdin, tentang bagaimana kamu bersikap, tidak ada kepatuhan kepada makhluk dalam mendurhakai Allah'."*[3889]

٣٨٩٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي الْوَلِيدُ بْنُ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ، وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللهِ وَلَمْ يُسَمِّهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: (الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا)، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ). قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ). قَالَ: فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

3890. Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Al Aizar bin Huraits mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani berkata: Pemilik rumah ini (maksudnya rumah Abdullah bin Mas'ud, dia tidak menyebut namanya) menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Amal apa yang paling disukai Allah?' Beliau menjawab, *'Shalat pada waktunya'.* Aku bertanya, 'Lalu apa?' Beliau menjawab, *'Berbuat baik kepada kedua orang tua'.* Aku bertanya, 'Lalu apa lagi?' Beliau menjawab, *'Berjihad di jalan Allah'.* Beliau menceritakan ketiga hal itu. Jika aku meminta tambah, tentu beliau akan menambahkannya."[3890]

[3889] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Al Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud tidak berjumpa dengan kakeknya. Namun hadits senada telah dituturkan sebelumnya secara *muttashil* (3790) dari riwayat Al Qasim, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud.

[3890] Sanad hadits ini *shahih*. Al Walid bin Al Aizar bin Huraits Al Abdi perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, dan

٣٨٩١- حَدَّثَــنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَــا عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي)، فَلَمَّا نَزَلَتْ (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَــتْحُ) قَــالَ: (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ).

3891. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Abu Ubaidah dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW memperbanyak bacaan, '*Subhanakallah wa bi hamdika. Allahumaghfir lii*'. (Maha Suci Engkau, ya Allah, dan dengan memuji-Mu, ampunilah aku). Ketika ayat, '*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan*', (Qs. An-Nashr [110]: 1) turun beliau membaca, '*Subhanakallah wa bi hamdika. Allahumaghfir lii, innaka anta at tawwaab*'." (Maha Suci Engkau, ya Allah, dan dengan memuji-Mu, ampunilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat)[3891]

٣٨٩٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَــنْ خَالِدِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْأَسَدِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3892. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Umair, dari Khalid bin Rib'i Al Asadi, bahwa dia mendengar Ibnu

---

ulama hadits lainnya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/148). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i. Terdapat pula dalam *At-Targhib* (1/147).

3891 Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3745. Demikian tertulis ,"*Innaka anta at tawwaab,*" dalam dua naskah asal. Namun dalam naskah kode *Kaaf* di bagian atasnya tertulis *ar-rahiim*. Aku menduga penambahan ini tidak didapat dari naskah asli, meskipun ada dalam riwayat-riwayat yang telah lalu.

Mas'ud berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya teman kalian (Abu Bakar. Ed) adalah kekasih Allah (Khalilullah)."*[3892]

٣٨٩٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي خِلَافَةِ عُثْمَانَ، قَالَ: فَلَمَّا وَقَفْنَا بِعَرَفَةَ، قَالَ: فَلَمَّا غَابَتْ الشَّمْسُ، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَوْ أَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفَاضَ الْآنَ كَانَ قَدْ أَصَابَ، قَالَ: فَلَا أَدْرِي كَلِمَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ، كَانَتْ أَسْرَعَ أَوْ إِفَاضَةُ عُثْمَانَ، قَالَ: فَأَوْضَعَ النَّاسُ وَلَمْ يَزِدْ ابْنُ مَسْعُودٍ عَلَى الْعَنَقِ، حَتَّى أَتَيْنَا جَمِيعًا فَصَلَّى بِنَا ابْنُ مَسْعُودٍ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ دَعَا بِعَشَائِهِ، ثُمَّ تَعَشَّى، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ، ثُمَّ رَقَدَ، حَتَّى إِذَا طَلَعَ أَوَّلُ الْفَجْرِ، قَامَ فَصَلَّى الْغَدَاةَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: مَا كُنْتَ تُصَلِّي الصَّلَاةَ هَذِهِ السَّاعَةَ؟، قَالَ: وَكَانَ يُسْفِرُ بِالصَّلَاةِ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ، وَهَذَا الْمَكَانِ يُصَلِّي هَذِهِ السَّاعَةَ.

3893. Affan menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq bercerita dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Kami berhaji bersama Ibnu Mas'ud pada masa Kekhalifahan Utsman. Kami wukuf di Arafah ketika matahari terbenam. Ibnu Mas'ud berkata, 'Kalau saja Amirul Mukminin bertolak sekarang, maka ia telah melakukan kebenaran'."

Perawi (Abdurrahman) berkata, "Aku tidak tahu, kalimat Ibnu Mas'ud yang lebih cepat, atau berangkatnya Utsman untuk thawaf

[3892] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3753. Lihat juga 3880.

ifadhah? Orang-orang mempercepat (perjalanan unta mereka. Penj), sementara Ibnu Mas'ud tidak menambah kecepatannya hingga kita semua tiba. Dia lantas shalat Maghrib mengimami kami kemudian meminta makan malamnya, lalu makan malam. Kemudian ia bangun untuk melaksanakan shalat Isya, lalu tidur. Hingga ketika awal fajar terbit, dia bangun untuk melakukan shalat Subuh. Aku lalu bertanya kepadanya, 'Engkau tidak biasanya melakukan shalat Subuh pada waktu seperti ini?' (Saat itu dia melakukan shalat Subuh saat pagi sudah terang). Dia menjawab, 'Sesungguhnya aku melihat Rasulullah SAW pada hari ini dan di tempat ini melakukan shalat pada waktu seperti ini'."[3893]

٣٨٩٤- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: جَدَبَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمَرَ بَعْدَ الْعِشَاءِ. قَالَ خَالِدٌ: مَعْنَى جَدَبَ إِلَيْنَا، يَقُولُ: عَابَهُ ذَمَّهُ.

3894. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa`ib, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW menganggap kegiatan mengobrol setelah shalat Isya kurang baik bagi kami."

3893 Sanad hadits ini *shahih*. Sebagian hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/424) dari jalur Isra`il, dari Abu Ishaq. Al Hafizh —*dalam Al Fath*— menyinggung keberadaan hadits ini dalam *Al Musnad*. Sebagian kandungan hadits telah dituturkan sebelumnya secara ringkas pada hadits no. 3637.

'Audha'a an naas artinya mereka mempercepat jalan unta mereka. *Al 'anaq* —dibaca dengan dua *fathah*— adalah salah satu tingkat kecepatan jalan unta. Berdasarkan zhahir hadits, *al 'anaq* lebih lambat daripada *al iidhaa'*.

Khalid berkata, "Makna *jadaba ilaihi* ialah (dia berkata) menilainya sebagai sesuatu yang buruk, atau sesuatu yang pantas dikecam."[3894]

٣٨٩٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ، كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ، قُلْتُ: حَتَّى يَقُومَ؟ قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

3895. Affan dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan bahwa Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'd bin Ibrahim mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Ubaidah bercerita dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau pada dua rakaat pertama seakan-akan di atas batu panas.* Aku (Syu'bah) bertanya, "Sampai bangun?" Dia menjawab, "Sampai bangun."[3895]

٣٨٩٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ: إِنَّ الْكَذِبَ لاَ يَصْلُحُ مِنْهُ جِدٌّ، وَلاَ هَزْلٌ، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: جِدٌّ، وَلاَ يَعِدُ الرَّجُلُ صَبِيًّا ثُمَّ لاَ يُنْجِزُ لَهُ، قَالَ: وَإِنَّ مُحَمَّدًا قَالَ لَنَا: (لاَ يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا، وَلاَ يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا).

3896. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari

---

[3894] Sanad hadits ini *hasan*. Khalid adalah Khalid bin Abdullah Ath-Thahhan. Hadits ini ulangan hadits no. 3686.

* Maksudnya melakukannya secara cepat. Penj.

[3895] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3656.

Abu Al Ahwash, dia berkata: Abdullah (pernah) berkata, "Sesungguhnya kebohongan itu tidak pantas digunakan pada saat serius dan bercanda."

Dalam kesempatan lain Affan hanya menyebutkan kata "serius" (tanpa menyebut kata "bercanda")

(Ibnu Mas'ud), "Janganlah orang dewasa menjanjikan sesuatu kepada anak kecil lalu tidak menepatinya."

Dia berkata, "Sesungguhnya Muhammad SAW bersabda kepada kami, *'Seseorang akan senantiasa jujur sehingga ia tertulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Sebaliknya, seseorang akan senantiasa berbohong, sehingga tertulis di sisi Allah sebagai pembohong'*."[3896]

٣٨٩٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ ذَكَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ).

3897. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia menuturkan bahwa Nabi SAW bersabda,

"Kami memenuhi panggilan-Mu (labbaik), ya Allah, kami memenuhi panggilanmu. Kami memenuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Kami memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan kenikmatan adalah milik-Mu."[3897]

3896 Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 3678 dan 3727.

3897 Sanad hadits ini *shahih*. Aban bin Taghlib Ar-Rib'i adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Yahya, Abu Hatim, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/453). Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i (2/18), Muslim dan juga terdapat dalam *Adz-Dzakha'ir* (4786).

٣٨٩٨- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرْثٍ مُتَوَكِّئًا عَلَى عَسِيبٍ، فَقَامَ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنَ الْيَهُودِ، فَسَأَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ، فَسَكَتَ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ عَلَيْهِمْ: {وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾}

3898. Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, (Abdullah bin Ahmad menyela, "Dan aku juga mendengarnya langsung dari Utsman bin Abu Syaibah), Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata: Ketika Nabi SAW sedang berada di sebuah ladang, sambil berpegangan pada sebuah tongkat (dari pohon kurma), sekelompok orang Yahudi mendatangi dan bertanya kepada beliau tentang roh. Beliau diam, kemudian membacakan surah Al Israa` ayat 85 kepada mereka, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'."*[3898]

٣٨٩٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً وَيَكْبُو مَرَّةً، وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً، فَإِذَا جَاوَزَهَا الْتَفَتَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: تَبَارَكَ الَّذِي أَنْجَانِي مِنْكِ، لَقَدْ أَعْطَانِي اللهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، فَتُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ،

[3898] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3688.

أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا، فَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، فَيَقُولُ لَهُ اللهُ: يَـا ابْـنَ آدَمَ، فَلَعَلِّـي إِذَا أَعْطَيْتُكَهَا سَأَلْتَنِي غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ، وَيُعَاهِـدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا، قَالَ: وَرَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا، فَيَسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الأُولَى، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، هَذِهِ فَلأَشْرَبْ مِنْ مَائِهَا وَأَسْـتَظِلَّ بِظِلِّهَـا لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: ابْنَ آدَمَ، أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟، فَيَقُولُ: لَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا، فَيُعَاهِدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا، وَرَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِـنْهَا فَيَـسْتَظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تُرْفَعُ لَهُ شَجَرَةٌ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الأُولَيَيْنِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَأَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ، أَلَـمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟، قَالَ: بَلَى، أَيْ رَبِّ هَذِهِ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: لَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا تَسْأَلُنِي غَيْرَهَا، فَيُعَاهِدُهُ أَنْ لاَ يَسْأَلَهُ غَيْـرَهَا وَرَبُّهُ يَعْذِرُهُ لأَنَّهُ يَرَى مَا لاَ صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا، فَإِذَا أَدْنَاهُ مِنْهَا سَمِعَ أَصْوَاتَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، أَدْخِلْنِيهَا!، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ، مَا يَصْرِينِي مِنْكَ؟، أَيُرْضِيكَ أَنْ أُعْطِيَكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا؟، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، أَتَسْتَهْزِئُ بِي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟).

فَضَحِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: أَلاَ تَسْأَلُونِي مِمَّا أَضْحَكُ؟، فَقَالُوا: مِمَّ تَـضْحَكُ؟، فَقَالَ: هَكَذَا ضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (أَلاَ تَـسْأَلُونِي مِمَّ أَضْحَكُ؟)، فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ:

(مِنْ ضَحِكِ رَبِّي حِينَ قَالَ: أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟، فَيَقُولُ: إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ مِنْكَ، وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَدِيرٌ).

3899. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang terakhir yang masuk surga adalah seorang laki-laki yang kadang-kadang berjalan, kadang jatuh tertelungkup, dan kadang api menyambarnya. Ketika ia telah melewati neraka, ia menoleh lagi ke sana dan berkata, 'Maha Suci Dzat yang telah menyelamatkanku darimu (neraka). Allah telah memberiku apa yang tidak diberikan kepada orang-orang pertama dan orang-orang terakhir'.*

Lalu sebuah pohon diangkat dan ia berkata, 'Wahai Tuhanku, dekatkan aku dengan pohon itu, sehingga aku dapat berteduh dengan bayang-bayangnya lalu meminum airnya'. Tuhan berfirman, *'Wahai anak Adam, bisa jadi ketika Aku memberimu pohon, kamu meminta permintaan lainnya'*. Ia menjawab, 'Tidak, wahai Tuhanku'. Ia berjanji kepada Allah untuk tidak meminta permintaan lainnya. Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia memaklumi janjinya karena dia baru saja melihat kenikmatan yang ingin segera diperolehnya. Kemudian didekatkanlah kepadanya pohon itu. Ia berlindung dengan bayang-bayangnya dan meminum airnya.

Kemudian ia melihat pohon lain yang lebih baik dari yang pertama diangkat. (Melihat itu) ia berkata, 'Wahai Tuhanku, pohon yang ini juga, supaya aku dapat meminum airnya dan berteduh dengan bayang-bayangnya. Aku tidak akan meminta yang lain kepada-Mu'. Tuhannya berfirman, *'Wahai anak Adam, bukankah kamu telah berjanji kepada-Ku untuk tidak mengajukan permintaan lagi? Mungkin jika Aku sudah mendekatkanmu dengan pohon itu kamu akan meminta permintaan lainnya'*. Ia lalu berjanji kepada-Nya tidak akan meminta lainnya. Tuhannya pun memaafkannya karena ia melihat kenikmatan yang ingin segera diperolehnya. Kemudian didekatkanlah dia dengan pohon tersebut. Ia pun berteduh dengan bayang-bayangnya dan meminum airnya.

Kemudian sebuah pohon lain diangkat di dekat pintu surga. Pohon ini lebih indah dari dua pohon sebelumnya, maka ia berkata,

'Wahai Tuhanku, dekatkan aku dengan pohon itu, sehingga aku dapat berteduh dengan bayang-bayangnya dan dapat meminum airnya. Aku tidak akan meminta yang lain lagi'. Tuhannya berfirman, *'Wahai anak Adam, bukankah kamu telah berjanji untuk tidak meminta lainnya?'* Ia menjawab, 'Benar Tuhanku, tapi pohon ini saja. (Setelah itu) aku tidak akan meminta kepada-Mu yang lain'. Tuhannya berfirman, *'Mungkin jika Aku dekatkan kamu dengan pohon itu, kamu akan meminta yang lainnya'.* Dia pun berjanji tidak akan meminta yang lain kepada Tuhannya. Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia pun memakluminya karena dia baru saja melihat kenikmatan yang ingin segera diperolehnya. Kemudian didekatkanlah dia dengan pohon itu.

Ketika Tuhannya telah mendekatkannya dengan pohon itu, ia mendengar suara penghuni surga, maka ia berkata, 'Wahai Tuhanku, masukkan aku ke surga! (Masukkan aku ke) surga itu!' Tuhannya berfirman, *'Wahai anak Adam, permintaanmu tidak akan menjauhkan Aku darimu? Apakah akan membuatmu senang jika Aku memberimu dunia ditambah dunia lagi?'* Ia menjawab, 'Wahai Tuhanku, apakah Engkau bercanda denganku, padahal Engkau adalah Tuhan semesta alam?'"

(Ibnu Mas'ud) tertawa lalu berkata, "Mengapa kalian tidak bertanya kepadaku alasanku tertawa?" Mereka pun bertanya, "Kenapa Engkau tertawa?" Dia menjawab, "Demikianlah, Rasulullah SAW juga tertawa, dan beliau juga bertanya kepada kami, *'Mengapa kalian tidak bertanya alasanku tertawa?'* Para sahabat pun bertanya, 'Kenapa engkau tertawa, wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, *'Karena tawa Tuhanku ketika orang itu berkata, "Apakah Engkau bercanda denganku, padahal Engkau adalah Tuhan semesta alam?"* Tuhannya menjawab, *"Aku tidak bercanda denganmu, namun Aku Maha Kuasa atas apa yang Aku inginkan."'*[3899]

[3899] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3714. Kami telah singgung di sana bahwa Muslim meriwayatkan hadits ini melalui jalur Affan dari Hammad disertai tambahan pada bagian akhir. Yang ini adalah riwayat Affan.

Maa yashriinii minka —sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Al Atsir— artinya Aku tidak akan menyia-nyiakan permintaannya, dan permintaan kepada-Ku tidak akan menghalangimu.

٣٩٠٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

3900. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Terdapat tanda bendera untuk setiap pengkhianat (orang yang tidak memenuhi janji) pada Hari Kiamat."*[3900]

٣٩٠١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا يَوْمَ بَدْرٍ [كُلُّ] ثَلَاثَةٍ عَلَى بَعِيرٍ، كَانَ أَبُو لُبَابَةَ وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ زَمِيلَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكَانَتْ عُقْبَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَقَالَا: نَحْنُ نَمْشِي عَنْكَ. فَقَالَ: (مَا أَنْتُمَا بِأَقْوَى مِنِّي، وَلَا أَنَا بِأَغْنَى عَنِ الْأَجْرِ مِنْكُمَا).

3901. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Inilah cerita kami dalam perang Badar. Setiap tiga orang menunggang satu ekor unta. Abu Lubabah dan Ali bin Abu Thalib saat itu menjadi teman Rasulullah SAW (dalam satu unta). Ketika tiba giliran Rasulullah SAW untuk berjalan kaki, mereka berdua berkata,

---

Dikatakan bahwa *sharaitu asy-syai`a* artinya aku memutuskannya.

3900 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, dan juga terdapat dalam *Adz-Dzakha`ir* (4877). *Al-Liwaa`* adalah bendera. Ibnu Al Atsir berkata, "Segala penanda yang membuat pemegangnya dapat dikenali di tengah-tengah manusia lain karena posisi bendera merupakan tanda posisi ketua."

'Biarkan kami yang menggantikan engkau!' Rasulullah SAW bersabda, *'Kalian berdua tidak lebih kuat dariku dan aku bukan orang yang tidak lebih memerlukan pahala daripada kalian'*."[3901]

٣٩٠٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ يَقُولُ: قَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِسْمَةً، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّ هَذِهِ الْقِسْمَةَ مَا يُرَادُ بِهَا وَجْهُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ!!، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثْتُهُ قَالَ: فَغَضِبَ حَتَّى رَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: (يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى، قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَصَبَرَ).

3902. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman Al A'masy mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il berkata: Aku mendengar Abdullah berkata, "Rasulullah SAW pernah membagi suatu pembagian (harta rampasan perang. Penj). Seorang lelaki dari suatu kelompok masyarakat berkata, 'Sesungguhnya pembagian ini tidak didasari oleh (mencari) ridha Allah'. Aku lalu menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut. Mendengar itu beliau terlihat marah hingga aku dapat melihat rona kemarahan di wajah

---

[3901] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir —dalam *At-Tarikh* (3/261)— mengutip hadits ini dari sini. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/68) dan hadits yang sama dinisbatkan kepada Al Bazzar. Al Haitsami (penulis *Majma' Az-Zawa`id*) berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ashim bin Bahdalah. Hadits Ashim *hasan*. Sedangkan perawi hadits ini yang lainnya adalah para perawi Ahmad, yaitu para perawi kitab *Shahih*."
Kata *kull* (setiap) tidak disebutkan dalam naskah kode *Haa`*, kami menetapkannya berdasarkan naskah kode *Kaaf* dan Ibnu Katsir.
Wa kaanat 'uqbah rasuulillah maksudnya ketika tiba giliran Rasulullah SAW berjalan kaki. Saat itu mereka saling menaikinya bergantian, satu satu. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 4009, 4010, dan 4029.

beliau. Beliau lalu bersabda, *'Semoga Allah mengasihi Musa. Ia telah disakiti lebih dari ini** *dan ia tetap sabar'."*[3902]

٣٩٠٣- حَدَّثَـنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: زُبَيْدٌ وَمَنْصُورٌ وَسُلَيْمَانُ أَخْبَرُونِـي أَنَّهُمْ سَمِعُوا أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ). قَالَ زُبَيْدٌ: فَقُلْتُ لِأَبِـي وَائِـلٍ مَرَّتَيْنِ: أَأَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: نَعَمْ.

3903. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zubaid, Manshur, dan Sulaiman mengabarkan kepadaku bahwa mereka mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mencacimaki seorang muslim adalah suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah kekufuran."*

Zubaid berkata, "Aku bertanya kepada Abu Wa`il sebanyak dua kali, 'Apakah engkau betul mendengarnya dari Abdullah, dari Nabi SAW?' Dia menjawab, 'Ya'."[3903]

٣٩٠٤- حَدَّثَـنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ التُّقَى، وَالْهُدَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى).

---

* Maksudnya, kata-kata mereka itu sangat menyakiti hati Rasulullah SAW, tapi beliau berusaha bersabar. Ed.

3902 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3608. Lihat juga hadits no. 3759.

3903 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3647.

3904. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau berdoa, *"Ya Allah. Aku memohon kepada-Mu ketakwaan, hidayah, kesucian diri, dan kekayaan."*[3904]

٣٩٠٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَتَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدَقَةِ الْبَقَرِ: (إِذَا بَلَغَ الْبَقَرُ ثَلاَثِينَ فَفِيهَا تَبِيعٌ مِنْ الْبَقَرِ، جَذَعٌ أَوْ جَذَعَةٌ، حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ أَرْبَعِينَ فَفِيهَا بَقَرَةٌ مُسِنَّةٌ، فَإِذَا كَثُرَتِ الْبَقَرُ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ مِنْ الْبَقَرِ بَقَرَةٌ مُسِنَّةٌ).

3905. Affan menceritakan kepada kami, Mas'ud bin Sa'd menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW menulis (surat) mengenai zakat sapi, *"Jika sapi telah berjumlah tiga puluh maka zakatnya seekor tabi', jadza', atau jadza'ah dari jenis sapi, hingga mencapai empat puluh. Kalau sudah mencapai empat puluh maka zakatnya seekor musinnah (sapi berumur dua tahun masuk tahun ketiga). Jika sapinya banyak maka pada setiap jumlah empat puluh ekor (wajib berzakat) sapi berumur dua tahun masuk tahun ketiga (musinnah)."*[3905]

[3904] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3692.

[3905] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Mas'ud bin Sa'd Al Ju'fi seorang perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/423).
Diriwayatkan bahwa Yahya bin Adam berkata, "Mas'ud ini termasuk hamba Allah yang terbaik."
Telah terjadi kekeliruan sehubungan dengan penulisan namanya dalam naskah kode *Haa`*. Dalam naskah ini tertulis "Ibnu Mas'ud dan Ibnu Sa'd menceritakan kepada kami". Kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

٣٩٠٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: خَطَبَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: لَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ غُلَامٌ لَهُ ذُؤَابَتَانِ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ.

3906. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata: Abdullah berkhutbah kepada kami, "Aku telah belajar dari Rasulullah SAW sebanyak tujuh puluh lebih surah (Al Qur`an). Sementara Zaid bin Tsabit masih anak-anak dengan dua jambul (di kepalanya). Ia bermain bersama anak-anak lainnya."[3906]

٣٩٠٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَقْرَأُ آيَةً عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ حَتَّى ذَهَبْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (كِلَاكُمَا

Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (2/4) dan Ibnu Majah (1/284) secara ringkas dari jalur Abdushshalam bin Harb dari Khushaif. At-Tirmidzi berkata, "Abu Ubaidah bin Abdullah tidak pernah mendengar riwayat hadits dari ayahnya."

At-tabi' adalah anak sapi pada usia awal tahun. *Jadza'* dari jenis sapi adalah sapi yang sudah masuk tahun kedua. Mengenai *musinnah*, Ibnu Al Atsir berkata, "Al Azhari mengatakan bahwa istilah *musinnah* dapat diungkapkan untuk sapi dan kambing ketika telah berusia dua tahun dan masuk tahun ketiga. Kata *musinnah* yang artinya tua tidak berarti hewan itu sudah tua, tidak sepeti ungkapan *ar-rajul al musinn* (lelaki tua). Istilah *musinnah* diungkapkan berkaitan dengan munculnya gigi pada tahun ketiga."

[3906] Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Wahid adalah Abdul Wahid bin Ziyad Al Abdi. Hadits ini dituturkan lebih panjang pada hadits no. 3846.

مُخْــسِنٌ لاَ تَخْــتَلِفُوا) -أَكْبَرُ عِلْمِي وَإِلاَّ فَمِسْعَرٌ حَدَّثَنِي بِهَا- (فَإِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ اخْتَلَفُوا فِيهِ فَهَلَكُوا).

3907. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Maisarah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar An-Nazzal bin Sabrah berkata: Aku mendengar Abdullah berkata: Aku mendengar seorang laki-laki membaca suatu ayat dengan cara yang berbeda dari cara Rasulullah SAW membacakannya kepadaku. Aku menarik tangannya dan membawanya kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda, *"Kalian berdua adalah orang yang membaca Al Qur`an dengan baik. Janganlah kalian berselisih."*

Syu'bah berkata, "Besar dugaanku kalimat berikut aku dengar dari Abdul Malik bin Maisarah. Jika tidak maka aku mendengarnya dari Mis'ar yang menceritakannya kepadaku." (Kalimat itu adalah sabda Rasulullah SAW), *"Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian saling berselisih mengenai hal itu, (akibatnya) mereka hancur."*[3907]

٣٩٠٨- حَدَّثَــنَا بَهْــزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَقْرَأُ آيَــةً عَلَــى غَيْرِ مَا أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ،

[3907] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan dari hadits no. 3724 dan dituturkan lebih panjang pada hadits no. 3803.
Perkataan Syu'bah, 'Besar dugaanku...'," maksudnya, kalimat hadits yang terakhir "Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian..." besar dalam dugaannya didengarnya dari Abdul Malik bin Maisarah. Jika ia tidak mendengarnya dari Abdul Malik maka ia mendengarnya dari Mis'ar bin Kidam, dari Abdul Malik. Hadits ini telah berlalu pada no. 3724, bahwa Syu'bah mendengarnya dari Mis'ar, dari Abdul Malik. Dengan demikian keragu-raguannya diabaikan dan yang dipakai adalah yang pasti (yaitu keterangan sanad hadits no. 3724. Penerj).
Kata "*Kilaakumaa*" dalam naskah kode *Haa`* tertulis "*kilaahumaa*". Pembenaran ini kami dasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كِلاَكُمَا قَدْ أَحْسَنَ!) قَالَ: وَغَضِبَ حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، قَالَ شُعْبَةُ: أَكْبَرُ ظَنِّي أَنَّهُ قَالَ: (لاَ تَخْتَلِفُوا فَإِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ اخْتَلَفُوا فِيهِ فَهَلَكُوا).

3908. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Maisarah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar An-Nazzal bin Sabrah menceritakan dari Abdullah, dia berkata, "Aku mendengar seorang laki-laki membaca suatu ayat yang berbeda dengan yang dibacakan Rasulullah SAW kepadaku, maka aku menarik tangannya dan membawanya kepada Nabi SAW. Besar dugaanku beliau bersabda, *'Janganlah kalian berselisih. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian saling berselisih mengenai hal itu, (akibatnya) mereka hancur'*."[3908]

٣٩٠٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ يَقُولُ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً مِنْ أُمَّتِي لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ).

3909. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash mengatakan (bahwa) Abdullah pernah berkata dari Nabi SAW, *"Kalau saja aku orang yang dapat mengangkat seseorang menjadi kekasih (khaliulllah) dari kalangan umatku, maka aku akan menjadikan Abu Bakar (sebagai kekasih)."*[3909]

٣٩١٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لاِبْنِ مَسْعُودٍ: كَيْفَ تَعْرِفُ هَذَا الْحَرْفَ مَاءٌ غَيْرُ يَاسِنٍ أَمْ آسِنٍ؟

3908 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3909 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3880. Lihat juga hadits no. 3892.

فَقَـــالَ: كُلَّ الْقُرْآنِ قَدْ قَرَأْتَ؟! قَالَ: إِنِّي لَأَقْرَأُ الْمُفَصَّلَ أَجْمَعَ فِي رَكْعَةٍ وَاحِدَةٍ. فَقَالَ: أَهَذَّ الشِّعْرِ؟! لَا، أَبَا لَكَ قَدْ عَلِمْتُ قَرَائِنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كَانَ يَقْرُنُ قَرِينَتَيْنِ قَرِينَتَيْنِ مِنْ أَوَّلِ الْمُفَصَّلِ.

وَكَانَ أَوَّلُ مُفَصَّلِ ابْنِ مَسْعُودٍ الرَّحْمَنُ.

3910. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, bahwa seorang lelaki berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Bagaimana engkau mengenali kalimat ini, *maa`in ghair yaasin* atau *maa`in ghairi aasin*?" (Qs. Muhammad [47]: 15) Ibnu Mas'ud bertanya, "Apakah seluruh Al Qur`an sudah kamu baca (kecuali kata ini. Penj)?" Ia menjawab, "Aku sungguh membaca seluruh surah Al *mufashshal* dalam satu rakaat." Ibnu Mas'ud berkata, "Apakah secepat membaca syi'ir. Hebat! (Ibnu Mas'ud mengingkari cara membaca secepat itu. Penj) Aku mengetahui gabungan-gabungan surah Rasulullah SAW saat beliau menggabungkan dua surah, dua surah (dalam satu rakaat) dari awal surah Al *mufashshal*."

Awal surah *al mufashshal* menurut Ibnu Mas'ud adalah surah *Ar Rahmaan*.[3910]

٣٩١١- حَدَّثَـــنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنِ ابْـــنِ أُذُنَـــانَ قَالَ: أَسْلَفْتُ عَلْقَمَةَ أَلْفَيْ دِرْهَمٍ فَلَمَّا خَرَجَ عَطَاؤُهُ قُلْتُ لَهُ: اقْضِنِي قَالَ: أَخِّرْنِي إِلَى قَابِلٍ فَأَتَيْتُ عَلَيْهِ فَأَخَذْتُهَا، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بَعْدُ، قَالَ: بَرَّحْتَ بِي قَدْ مَنَعْتَنِي، فَقُلْتُ: نَعَمْ، هُوَ عَمَلُكَ، قَالَ: وَمَا شَأْنِي؟، قُلْتُ: إِنَّـــكَ حَدَّثْتَنِـــي عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ

[3910] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3607.

السَّلَفَ يَجْرِي مَجْرَى شَطْرِ الصَّدَقَةِ)، قَالَ: نَعَمْ فَهُوَ كَذَاكَ، قَالَ: فَخُذِ الْآنَ.

3911. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami dari Ibnu Udznan, dia berkata: Aku penah mengutangkan (uang) kepada Alqamah sebanyak dua ribu dirham. Ketika gajinya keluar, aku berkata kepadanya, "Bayarlah!" Dia menjawab, "Tundalah hingga waktu mendatang." Namun aku tidak mau dan (tetap) ingin mengambilnya, maka aku mendatanginya setelah itu. Dia lalu berkata, "Kamu telah membuatku susah. Kamu telah mencegahku (mengakhirkan pembayaran)." Aku menjawab, "Memang, dan itu karena perbuatanmu sendiri!" Dia bertanya, "Memangnya aku kenapa?" Aku berkata, ""Kamu telah menceritakan kepadaku dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya utang berlaku seperti setengah sedekah'.* Dia (Alqamah) menjawab, 'Iya, memang seperti itu'. Oleh karena itu, sekarang ambillah (maksudnya, ambil lagi uang ini sebagai utang lagi.)!"[3911]

3911 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Ibnu Udznan, Al Hafizh telah menulis biografinya dalam *At-Ta'jil* (530-531), dia berkata, "Ibnu Udznan berkata, 'Aku berutang kepada Alqamah sebanyak dua ribu dirham'." Atha` bin As-Sa`ib meriwayatkan hadits ini darinya. Aku berkata, "Namanya adalah Sulaim bin Udban. Dipanggil dengan nama *kunyah,* Abdurrahman. Al Bukhari menjelaskannya dalam bagian huruf *siin* (maksudnya dalam buku *At-Tarikh Al Kabir*). Al Bukhari berkata, "(Namanya, Penj) Sulaim bin Udban." Kemudian ia (Al Bukhari) mengeluarkannya dari riwayat Syu'bah, dari Al Hakam, dari Utaibah dan Abu Ishaq, dari Sulaim bin Udban, bahwa Alqamah berutang kepada Ibnu Udban sebanyak seribu, lalu Al Bukhari menuturkan kisahnya. Al Bukhari berkata: Isra`il berkata: Dari Abu Ishaq, dari Sulaim bin Udban, aku mendengar Alqamah. Dari jalur Abdurrahman bin Abis: Sulaim menceritakan kepadaku, dia berkata, "Alqamah berutang kepadaku."

Dari jalur Akil (guru pembimbing Ibrahim), dari Sulaiman, dari Alqamah. Sementara Ibnu Majah mengeluarkan hadits ini dari riwayat Ya'la bin Ubaid, dari Sulaiman bin Yusair (perawi yang *dha'if*), dari Qais bin Rumi, dia berkata: Sulaim bin Udban pernah mengutangkan Alqamah hingga gajinya keluar. Lalu dia menuturkan kisah dan haditsnya. Pendapat yang *raajih* adalah, namanya yang benar adalah Sulaim. Orang yang menamakannya Sulaiman telah melakukan kesalahan penulisan. Ibnu

Hibban menggolongkannya dalam peringkat ketiga kategori para perawi *tsiqah*, dia berkata: Sulaim bin Udban An-Nakha'i meriwayatkan hadits dari Alqamah, dan Sulaim meriwayatkan hadits kepada Al Hakam dan Abu Ishaq.
Adapun orang yang memberinya nama Abdurrahman, telah diterangkan oleh Al Bukhari. Al Bukhari berkata, "Abdurrahman bin Udban." Dia mendengar perkataannya, "Begini, begini." Hal itu dikatakan oleh Ats-Tsauri dari Abu Ishaq. Isra`il berkata dari Abu Ishaq, dari Washil.
Amr bin Marzuq berkata kepada kami dari Syu'bah, "Abdurrahman."
Abdullah bin Utsman berkata kepada kami dari ayahnya, "Abdurrahman bin Dinar." (Demikian dalam naskah *At-Ta'jil*. Yang benar adalah Ibnu Udban).
Al Bazzar berkata dari Muhammad bin Ma'mar, dari Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abdurrahman bin Udban, dari Alqamah. Lalu dia menuturkan haditsnya berkaitan dengan utang, tanpa kisahnya. Dia berkata, "Kami tidak mengetahui Abdurrahman bin Udban meriwayatkan hadits dari Alqamah, dari Abdullah, selain hadits ini. Kami juga tidak mengetahui yang memusnadkan hadits ini kecuali Hammad bin Salamah."
Aku katakan: Hadits ini telah dikeluarkan oleh Ahmad bin Affan, namun dia menyamarkannya dengan berkata, "Dari Ibnu Udban." Sedangkan Hammad bin Salamah telah mendengar hadits dari Atha` bin As-Sa`ib sebelum Atha` pikun. Dengan demikian riwayatnya menjadi kuat. Namun tetap terbuka kemungkinan ia memiliki dua nama atau satu nama dan satu julukan. Atha` sendiri tidak memastikan namanya, itu sebabnya ada orang yang menyamarkannya atau membiarkannya tidak jelas. Tidak tertutup kemungkinan juga dikatakan bahwa Sulaim bin Udban berbeda dengan Abdurrahman bin Udban, atau (bisa jadi) keduanya orang yang sama. Perbedaan pendapat mengenai namanya ini muncul dari Atha` bin As-Sa`ib atau dari Abu Ishaq. Adapun untuk nama Sulaim, tidak ada dalam kitab ini, maka Ibnu Majah yang mengeluarkan atau meriwayatkannya.
Kata "Udznan" terdapat dalam naskah kode *Haa`* dan *Sunan Ibnu Majah*. Itu sebabnya kami mengunggulkan apa yang ditetapkan oleh *At-Ta'jil*, yaitu kata "Udban", mengingat kesalahan dalam naskah *At-Ta'jil* banyak sekali. Sementara dalam naskah kode *Kaaf* tertulis Ibnu Zudan. Sebuah kesalahan yang nyata yang kami abaikan.
Tuduhan Al Hafizh bahwa Sulaim tidak memenuhi kriteria perawi kitab ini —maksudnya kitab *At-Ta'jil*— adalah kelalaian, karena Ibnu Majah tidak meriwayatkan hadits ini dari jalurnya, tetapi dari jalur Qais bin Rumi, dia berkata, "Sulaiman bin Udznan mengutangi Alqamah uang sebanyak seribu dirham...." Oleh karena itu, tidak ada nama Sulaim dalam Ibnu Majah, dan ia bukan termasuk perawi Ibnu Majah. Itu sebabnya dia tidak menulis biografinya dalam *At-Tahdzib*, *At-Taqrib* dan *Al Khulashah*.

٣٩١٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (الْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ، وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ، وَالرِّجْلاَنِ تَزْنِيَانِ، وَالْفَرْجُ يَزْنِي).

3912. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kedua belah mata dapat berzina, kedua tangan dapat berzina, kedua kaki dapat berzina, dan alat kelamin dapat berzina."*[3912]

٣٩١٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنِي الأَعْمَش عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ).

Yang *raajih* menurutku, namanya adalah Sulaim bin Udznan berdasarkan keterangan Al Bukhari dalam *At-Tarikh* yang dinukil oleh Al Hafizh. Ia termasuk perawi *tsiqah* mengingat Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Ats-Tsiqat*, disamping Al Bukhari tidak menerangkan kecacatannya.
Selanjutnya aku tidak menemukan hadits ini dalam *Majma' Az-Zawa`id*. Ada kemungkinan Al Haitsami merasa cukup dengan kisah Ibnu Majah.
Kalimat *barrahta bii* artinya membuatku susah. Maksud kisah ini adalah, Ibnu Udznan meminta Alqamah membayar utangnya kepadanya lalu mengutangkan lagi uang itu kepadanya agar Ibnu Udznan memperoleh pahala sedekah yang sempurna. Dengan begitu terjadi dua kali utang yang satu kalinya sama dengan setengah sedekah, sebagaimana dikatakannya kepada Alqamah, "Ambillah sekarang," dan sebagaimana dijelaskan oleh riwayat Ibnu Majah. Redaksi hadits yang ada pada Ibnu Majah adalah, "Tidak ada orang muslim yang memberikan utang sebanyak dua kali, kecuali hal itu seperti sedekah satu kali."

3912 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/256). Al Haitsami juga menisbatkannya kepada Abu Ya'la, Al Bazzar. dan Ath-Thabrani.

3913. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepadaku dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji dan tidak masuk neraka orang yang dalam hatinya ada iman seberat biji sawi."*[3913]

٣٩١٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ مَاتَ فَوُجِدَ فِي بُرْدَتِهِ دِينَارَانِ، فَقَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كَيَّتَانِ).

3914. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang lelaki dari kalangan Ahli Suffah meninggal dunia. Lalu pada selimutnya ditemukan uang sebanyak dua dinar. Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Ini adalah dua besi panas."*[3914]

٣٩١٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: فِي هَذِهِ الْآيَةِ {وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى} قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رَأَيْتُ جِبْرِيلَ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى عَلَيْهِ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ يُنْثَرُ مِنْ رِيشِهِ التَّهَاوِيلُ الدُّرُّ وَالْيَاقُوتُ).

3915. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr, dari

---

3913 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3789.

3914 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/240). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar. Di dalam sanadnya terdapat Ashim bin Bahdalah. Ia dinilai *tsiqah*, tidak hanya oleh satu orang ulama hadits. Sementara para perawinya yang lain adalah para perawi kitab *Shahih*."
Hadits senada telah dituturkan pada no. 3843.

Ibnu Mas'ud, dia berkata mengenai ayat 13 surah An-Najm, "*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,*" bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku melihat Jibril di Sidratul Muntaha. Dari bulunya, segala yang berwarna-warni, mutiara, dan batu yaqut yang berguguran."*[3915]

٣٩١٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ قَالَ: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، إِنِّيْ أَعْهَدُ إِلَيْكَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، أَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، فَإِنَّكَ إِنْ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي تُقَرِّبْنِي مِنَ الشَّرِّ، وَتُبَاعِدْنِي مِنَ الْخَيْرِ، وَإِنِّيْ لاَ أَثِقُ إِلاَّ بِرَحْمَتِكَ، فَاجْعَلْ لِي عِنْدَكَ عَهْدًا تُوَفِّينِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ، إِلاَّ قَالَ اللهُ لِمَلاَئِكَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: إِنَّ عَبْدِي قَدْ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا فَأَوْفُوهُ إِيَّاهُ!، فَيُدْخِلُهُ اللهُ الْجَنَّةَ).

قَالَ سُهَيْلٌ: فَأَخْبَرْتُ الْقَاسِمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَوْنًا أَخْبَرَ بِكَذَا وَكَذَا، قَالَ: مَا فِي أَهْلِنَا جَارِيَةٌ إِلاَّ وَهِيَ تَقُولُ هَذَا فِي خِدْرِهَا.

3916. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih dan Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepada kami dari Aun bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berdoa, 'Ya Allah Pencipta*

3915 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir dalam Tafsirnya (8/103) mengutip hadits yang sama dari *Al Musnad* melalui jalur Ahmad, dari Hasan bin Musa, dari Hammad bin Salamah. Ibnu Katsir berkata, "Isnad ini baik (*jayyid*) dan kuat." Lihat hadits no. 3748, 3862, 3863, dan 3864.

langit dan bumi, Yang Maha Mengetahu hal gaib dan nyata, sesungguhnya aku berjanji dalam kehidupan dunia ini bahwa aku bersaksi tiada tuhan kecuali Engkau, Yang Satu, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan Muhammad adalah hamba-Mu serta utusan-Mu. Sesungguhnya jika Engkau mempercayakanku kepada diriku sendiri, maka Engkau mendekatkanku pada keburukan dan menjauhkanku dari kebaikan. Sesungguhnya aku tidak berpegang kecuali kepada kasih-sayang-Mu. Jadikanlah untukku sebuah perjanjian di sisi-Mu yang akan Engkau penuhi untukku pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak mengkhianati janji', niscaya Allah berfirman kepada para malaikat-Nya pada Hari Kiamat, 'Sesungguhnya hamba-Ku telah membuat sebuah perjanjian dengan-Ku, maka penuhilah janjinya untuknya'. Allah lalu memasukkanya ke dalam surga'."

Suhail berkata, "Aku mengabarkan Al Qasim bin Abdurrahman bahwa Aun mengabarkan demikian."

Dia berkata, "Dalam keluarga kami tidak ada seorang pun anak perempuan kecuali mengatakan kalimat tersebut di ruangannya."[3916]

٣٩١٧- حَدَّثَـــنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي مَنْصُورٌ قَالَ: سَمِعْتُ خَيْثَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ سَمَرَ إِلاَّ لأَحَدِ رَجُلَيْنِ لِمُصَلٍّ أَوْ مُسَافِرٍ).

3917. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Khaitsamah (menyampaikan) dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak (baik) ngobrol pada waktu tengah*

3916 Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Suhail bin Abu Shalih seorang perawi yang *tsiqah*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/174). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Aun bin Abdullah yang tidak pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud."

malam, kecuali salah satu dari dua orang, (yaitu orang yang) shalat atau (seorang) musafir."[3917]

٣٩١٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا قَالَ: سَمِعْتُ الْأَسْوَدَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ {فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ} بِالدَّالِ.

3918. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Aswad bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau membaca ayat 17 surah Al Qamar, "*Maka adakah orang yang mengambil pelajaran (muddakir)?*" dengan huruf *daal.*[3918]

٣٩١٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيد حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّجُلُ مِنَّا فِي صَلَاتِهِ: السَّلَامُ عَلَى اللهِ، السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ، يَخُصُّ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ السَّلَامُ فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ فَقَدْ سَلَّمْتُمْ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدُ مِنْ الدُّعَاءِ مَا شَاءَ)، أَوْ (مَا أَحَبَّ).

[3917] Isnadnya *munqathi'*, seperti yang telah kami jelaskan dalam keterangan hadits no. 3603.

[3918] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3853.

3919. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Syaqiq. dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat di belakang Nabi SAW, lalu seorang lelaki dari kami berkata dalam shalatnya, 'Keselamatan (*assalam*) untuk Allah, keselamatan untuk si fulan (menyebut nama seseorang secara khusus)'. Pada suatu hari Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allahlah As-Salam. Jika seseorang di antara kalian duduk (tasyahhud) dalam shalatnya maka hendaknya membaca, 'Segala bentuk keagungan milik Allah, demikian juga segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan selalu untukmu, wahai Nabi, demikian juga kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih'.*

Jika kalian membacanya maka kalian telah mendoakan keselamatan untuk setiap hamba yang ada di langit dan di bumi. (Dilanjutkan), 'Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta rasul-Nya'. Setelah itu ia memilih doa yang dikehendakinya'." (Atau dengan kalimat) "yang disukainya'."[3919]

٣٩٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا إِذَا قَعَدْنَا فِي الصَّلَاةِ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَى اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْنَا مِنْ رَبِّنَا السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ، السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ، السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدْتُمْ فِي الصَّلَاةِ فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ،

3919 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3622. Lihat juga hadits no. 3738, 3877, 3935, dan 4017.

أَشْـــهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنْ الْكَلاَمِ مَا شَاءَ).

قَالَ سُلَيْمَانُ: وَحَدَّثَنِيهِ أَيْضًا إِبْرَاهِيمُ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، بِمِثْلِهِ.

3920. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata: Kami bila duduk tasyahhud dalam shalat biasa membaca, "Keselamatan untuk Allah dan keselamatan untuk kami dari Tuhan kami. Keselamatan untuk Jibril dan Mika`il. Keselamatan untuk Si fulan." (Mendengar itu), Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah adalah As-Salam. Jika kalian duduk dalam shalat maka bacalah, 'Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi SAW, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih'.*

Jika ia membacanya maka bacaan itu akan mengena pada setiap hamba yang shalih yang ada di langit dan di bumi.

(Dilanjutkan), 'Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya'. Setelah itu memilih doa sesuai yang dikehendakinya'."

Sulaiman berkata, "Ibrahim menceritakan kepadaku hadits yang sama dari Al Aswad, dari Abdullah"[3920]

٣٩٢١- حَدَّثَـــنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ وَأَبِـــي الْأَحْوَصِ وَأَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ: (التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ،

[3920] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman dalam sanad kedua adalah Al A'masy. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ).

3921. Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, Abu Al Ahwash dan Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW mengajarkan kami (bacaan. Penj) dalam (duduk. Penj) tasyahhud, '*Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala keberkahan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya.*"[3921]

٣٩٢٢- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءٍ يَعْنِي ابْنَ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ دَوَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ).

3922. Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha` (maksudnya, Ibnu As-Sa`ib), dari Abu Abdurrahman, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obatnya. Tapi ada yang tahu ada pula yang tidak*'."[3922]

[3921] Isnad dari jalur Al Aswad dan Abu Al Ahwash *shahih*, sedangkan isnad dari jalur Abu Ubaidah *munqathi'*. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya.

[3922] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini ulangan hadits no. 3578.

٣٩٢٣- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ).

3923. Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Surga lebih dekat kepada salah satu di antara kalian daripada tali sandalnya. Neraka juga demikian'*."[3923]

٣٩٢٤- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَأَيْتُ الْجَبَلَ مِنْ بَيْنِ فُرْجَتَيِ الْقَمَرِ.

3924. Mu`ammal menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, *"Bulan pernah terbelah pada masa Nabi SAW hingga aku dapat melihat gunung di antara dua belahan bulan tersebut."*[3924]

٣٩٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَشْكُرِيِّ عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ:

3923 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3667. Kami telah singgung di sana bahwa Al Bukhari meriwayatkan hadits ini melalui jalur Manshur. Jalur ini juga yang ada di sini.

3924 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *At-Tarikh* (3/121), dia berkata, "Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari hadits Asbath, dari Simak." Dalam Tafsirnya (8/130) ia juga mengutip hadits ini dari *Al Musnad* dan *Tafsir Ath-Thabari*. Lihat hadits no. 3583.

قَالَـتْ أُمُّ حَبِيـبَةَ: اللَّهمَّ مَتِّعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ، وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّكِ سَـأَلْتِ اللهَ لِآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ، وَآثَارٍ مَبْلُوغَةٍ، لاَ يُعَجِّلُ مِـنْهَا شَيْءٌ قَبْلَ حِلِّهِ، وَلاَ يُؤَخِّرُ مِنْهَا شَيْءٌ بَعْدَ حِلِّهِ، وَلَوْ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ كَانَ خَيْرًا لَكِ). قَالَ: فَقَالَ: رَجُـلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْقِرَدَةُ وَالْخَنَازِيرُ هِيَ مِمَّا مُسِخَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَمْ يَمْسَخِ اللهُ قَوْمًا أَوْ يُهْلِكْ قَوْمًا فَيَجْعَلَ لَهُمْ نَسْلاً وَلاَ عَاقِبَةً، وَإِنَّ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ قَدْ كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ).

3925. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Al Mughirah bin Abdullah Al Yaskuri, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata, "Ummu Habibah berdoa, *'Ya Allah, berikanlah aku kebahagiaan dengan keberadaan suamiku, Rasulullah SAW, Ayahku Abu Sufyan, dan saudaraku Mu'awiyah'.* Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Kamu meminta kepada Allah ajal yang sudah ditetapkan, rezeki yang sudah ditentukan bagiannya, dan keturunan yang pasti diberikan. Allah tidak akan mempercepat sedikit pun dari semua itu sebelum waktunya tiba dan tidak akan menunda sedikit pun dari semua itu setelah waktunya tiba. Kalau saja kamu meminta kepada Allah agar Dia menyelamatkanmu dari siksa neraka dan siksa kubur, tentu akan lebih baik bagimu'.* Seseorang llau berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kera dan babi adalah sebagian dari dari yang diubah rupanya?' Nabi SAW bersabda, *'Allah tidak mengubah rupa suatu kaum atau menghancurkannya lalu membuat keturunan, tidak juga kelompok penerusnya untuk mereka. Sesungguhnya kera dan babi telah ada sebelum itu'.*"[3925]

3925 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini ulangan hadits no. 3700. Lihat juga hadits no. 3768.

٣٩٢٦- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ قَالَ: ذَكَرَ أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَرَّ عَلَيَّ الشَّيْطَانُ، فَأَخَذْتُهُ فَخَنَقْتُهُ، حَتَّى إِنِّي لَأَجِدُ بَرْدَ لِسَانِهِ فِي يَدَيَّ، فَقَالَ: أَوْجَعْتَنِي! أَوْجَعْتَنِي!).

3926. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menuturkan dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Syetan berlalu melewatiku. Aku menariknya dan mencekiknya hingga aku (dapat) merasakan dingin mulutnya di tanganku, dia berkata, 'Kau menyakitiku, kau menyakitiku'.*"[3926]

٣٩٢٧- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ ابْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ أَنَّهُمَا كَانَا مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَتَأَخَّرَ عَلْقَمَةُ وَالْأَسْوَدُ، فَأَخَذَ ابْنُ مَسْعُودٍ بِأَيْدِيهِمَا، فَأَقَامَ أَحَدَهُمَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرَ عَنْ يَسَارِهِ، ثُمَّ رَكَعَا فَوَضَعَا أَيْدِيَهُمَا عَلَى رُكَبِهِمَا، وَضَرَبَ أَيْدِيَهُمَا، ثُمَّ طَبَّقَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَشَبَّكَ، وَجَعَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

3927. Aswad menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ibnu Al Aswad, dari Alqamah dan Al Aswad, bahwa keduanya sedang bersama Ibnu Mas'ud ketika waktu shalat tiba. Alqamah dan Al Aswad datang terlambat, lalu Ibnu Mas'ud menarik tangan mereka dan memposisikan salah seorang dari mereka di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Mereka lalu ruku' dan meletakkan tangan mereka di lutut. Ibnu Mas'ud memukul kedua tangan mereka lantas melekatkan kedua telapak tangannya dan

---

[3926] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Aku tidak menemukannnya kecuali di sini. Lihat hadits no. 3648, 3779, dan 3802.

mengapitnya (*tasybiik*), lalu meletakkannya di tengah-tengah kedua pahanya.

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukannya seperti ini."[3927]

[3927] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Al Aswad adalah Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid. Hadits senada diriwayatkan oleh Muslim (1/150) dari jalur Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad. Dari Ibnu Al Aswad juga, Abu Daud (1/237) dan An-Nasa'i (1/128.129) meriwayatkan hadits tentang posisi imam jika makmum berjumlah tiga orang dari jalur Harun bin Antarah, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya.

Dalam *Sunan* An-Nasa'i tertulis "dari Al Aswad dan Alqamah". Al Mundziri (no. 584) berkomentar, "Dalam sanadnya terdapat Harun bin Antarah yang masih dipermasalahkan oleh sebagian ulama hadits. Sedangkan Abu Umar An-Namiri berkata, "Hadits ini tidak sah dijadikan hadits *marfu'*. Yang benar, hadits ini —menurut para ulama hadits— *mauquf* pada Ibnu Mas'ud, dia shalat menjadi imam untuk Alqamah dan Al Aswad."

Hadits yang disinggung oleh Abu Umar ini diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*-nya, bahwa Ibnu Mas'ud shalat bersama Alqamah dan Al Aswad. Hadits ini *mauquf*.

Abu Umar bin Abdul Barr, diikuti oleh Al Mundzir, salah memahami. Hadits yang disinggungnya yang berada dalam *Shahih* Muslim pada bagian akhirnya terdapat, "Ketika Ibnu Mas'ud usai shalat, dia berkata, 'Demikian Rasulullah melakukannya'." Keterangan akhir hadits ini secara eksplisit menjelaskan bahwa hadits tersebut *marfu'*. Demikian juga yang ada dalam *Al Musnad* di sini dengan sanad *shahih*.

Yang benar adalah, *tathbiq* (melekatkan kedua telapak tangan dan meletakkan di antara kedua paha. Penj) telah di-*mansukh*, sebagaimana telah kami jelaskan dalam keterangan hadits no. 3588. Begitu juga mengenai posisi berdiri dua orang makmum di sebelah kanan dan kiri imam. Keduanya berdiri tepat di belakang imam.

Al Mundziri berkata, "Sebagian ulama berpendapat bahwa hadits Ibnu Mas'ud di atas telah di-*mansukh* karena ia belajar hal itu dari Rasulullah SAW saat di Makkah, yang saat itu masih menggunakan *tathbiiq* dan hukum-hukum lain yang sekarang sudah tidak diberlakukan lagi, dan *tathbiiq* adalah salah satunya. Ketika Nabi SAW tiba di Madinah beliau tidak melakukamnya lagi."

Riwayat Harun bin Antarah yang lain akan dituturkan pada hadits no. 4030. Lihat juga hadits no. 4272 dan 4311.

٣٩٢٨- حَدَّثَنَاه حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ وَعَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ فَذَكَرَهُ.

3928. Husain menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid dan Alqamah bin Qais, dia menuturkan hadits tersebut.[3928]

٣٩٢٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ خُمَيْرِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أُمِرَ بِالْمَصَاحِفِ أَنْ تُغَيَّرَ قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَغُلَّ مُصْحَفَهُ فَلْيَغُلَّهُ، فَإِنَّ مَنْ غَلَّ شَيْئًا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: قَرَأْتُ مِنْ فَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً أَفَأَتْرُكُ مَا أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟.

3929. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Khumair bin Malik, dia berkata, "Mushaf-mushaf diperintahkan dirubah."

(Khumair) berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Siapa yang mampu menyembunyikan mushafnya maka sembunyikanlah. Siapa yang menyembunyikan sesuatu maka dia akan datang dengan membawanya pada Hari Kiamat."

(Khumair) berkata: Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Aku pernah menghafal dari mulut Rasulullah SAW sebanyak tujuh puluh surah.

[3928] Isnadnya *munqathi'* meskipun tampak seperti *muttashil*. Isnad sebelumnya menunjukkan bahwa Abu Ishaq As-Subai'i men-dengar dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya dan Alqamah. Padahal, Abu Ishaq As-Subai'i sama sekali tidak mendengar dari Alqamah. Lihat *Al Marasil* Ibnu Abi Hatim (54) dan *At-Tahdzib*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

Apakah aku harus meninggalkan apa yang aku dapat dari mulut Rasulullah SAW?"[3929]

٣٩٣٠- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ قَالَ: وَأَخْبَرَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَـنْ أَبِـي إِسْحَاقَ عَنْ صِلَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ الْعَاقِبُ وَالسَّيِّدُ صَـاحِبَا نَجْرَانَ، قَالَ: وَأَرَادَا أَنْ يُلَاعِنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَـالَ: فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: لَا تُلَاعِنْهُ، فَوَاللهِ لَئِنْ كَانَ نَبِيًّا فَلَعَنَّا، قَالَ خَلَـفٌ: فَلَاعَـنَّا، لَا نُفْلِـحُ نَحْنُ وَلَا عَقِبُنَا أَبَدًا، قَالَ: فَأَتَيَاهُ فَقَالَا: لَا نُلَاعِـنُكَ، وَلَكِنَّا نُعْطِيكَ مَا سَأَلْتَ، فَابْعَثْ مَعَنَا رَجُلًا أَمِينًا!، فَقَالَ النَّبِيُّ صَـلَّى اللهُ عَلَـيْهِ وَسَلَّمَ: (لَأَبْعَثَنَّ رَجُلًا أَمِينًا حَقَّ أَمِينٍ حَقَّ أَمِينٍ)، قَالَ: فَاسْتَـشْرَفَ لَهَـا أَصْـحَابُ مُحَمَّـدٍ، قَالَ: فَقَالَ: (قُمْ يَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ!)، قَالَ: فَلَمَّا قَفَّا قَالَ: (هَذَا أَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ).

3929 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam Tafsirnya (2/284) dari sini. Abu Daud meriwayatkannya dalam *Al Mashahif* (15) dari jalur Isra`il.
Mengenai Khumair —dengan huruf *khaa`* berharakat *dhammah, miim* berharakat *fathah,* dan *raa`* pada akhirnya— ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan sebelumnya dalam keterangan hadits no. 3697. Dalam buku Ibnu Katsir tertulis "Jubair", sedangkan dalam buku Ibnu Abu Daud tertulis "Humaid". Kedua tulisan ini termasuk *tashif* (salah tulis).
Kisah dalam hadits terjadi saat Utsman memerintahkan orang-orang menerima mushaf Al Imam karena khawatir terjadi perselisihan. Ibnu Mas'ud marah. Apa yang dikatakannya dalam hadits merupakan pendapatnya, namun ia salah besar dalam manafsirkan ayat seperti yang dipahaminya. *Ghuluul* yang dimaksud dalam surah Aali 'Imraan adalah pengkhianatan. Ayat tersebut sangat jelas maknanya, yaitu mengancam orang yang berkhianat atau korup terhadap harta rampasan perang.
Ibnu Sa'd —dalam *Ath-Thabaqat* (2/2/105)— meriwayatkan hadits senada dengan panjang dari jalur Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud. Lihat juga hadits no. 3846 dan 3906.

3930. Aswad menceritakan kepada kami. Dia (Iimam Ahmad. Penj) berkata: dan Khalaf bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Shilah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Seorang pengiring dan seorang majikan dari penduduk Najran datang untuk menantang Rasulullah SAW melakukan *mula'anah* (saling laknat). Salah seorang dari mereka berkata kepada temannya, 'Jangan mengajaknya *mulaa'anah*, demi Allah, jika dia benar-benar nabi maka dia akan melaknat kita'. (Dalam riwayat Khalaf: Dan kita saling melaknat bersamanya, maka kita dan keluarga kita tidak akan beruntung selamanya). Akhirnya keduanya datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Kami tidak jadi menantangmu ber-*mulaa'anah*. Namun kami akan memberikan apa yang engkau minta. Utuslah bersama kami seorang lelaki jujur yang dapat dipercaya (*amiin*)'. Nabi SAW menjawab, *'Aku sungguh akan mengutus seorang lelaki jujur yang dapat dipercaya, yang sangat bisa dipercaya, yang sangat bisa dipercaya'.*

Perawi berkata, "Hal ini membuat para sahabat Muhammad berebut mencari simpati agar mendapat tugas tersebut. Beliau lalu bersabda, *'Bangunlah wahai Abu Ubaidah bin Al Jarrah'*. Beliau kemudian bersabda, *'Inilah orang yang sangat bisa dipercaya dalam umat ini'*."[3930]

[3930] Sanad hadits ini *shahih*. Shilah adalah Shilah bin Zufar Al Absi. Kalimat dalam sanad, "Aswad menceritakan kepada kami, dia berkata, dan Khalaf juga mengabarkan kepada kami (Ahmad)," memang demikian dalam dua naskah asal. Tetapi maksudnya tidak seperti itu. Maksudnya, Imam Ahmad meriwayatkan hadits tersebut dari Aswad bin Amir dan Khalaf bin Al Walid. Kedua orang ini mendapatkannya dari Isra`il. Pemahaman seperti ini dibuktikan dengan ucapannya di tengah-tengah hadits, "Khalaf berkata, 'Maka dia akan mengajak kita ber-*mulaa`nah*'." Keterangan ini menegaskan bahwa dia (Ahmad. Penj) meriwayatkan hadits ini dari dua orang gurunya, yaitu Aswad dan Khalaf. Bukan maksudnya salah seorang dari keduanya mendapatkan hadits dari yang satunya.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Shilah bin Zufar dari Hudzaifah bin Al Yaman. Dengan demikian Shilah mendengarnya dari dua orang sahabat, yaitu Hudzaifah dan Ibnu Mas'ud. Dalam satu kesempatan dia meriwayatkannya dari Hudzaifah, dan dalam kesempatan lain dia meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud.
Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam *Tafsir*-nya (2/156) dari Al Bukhari, dari hadits Shilah, dari Hudzaifah. Ibnu Katsir berkata, "Hadits yang sama

٣٩٣١- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَأَبُو أَحْمَدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَامَ قَالَ أَبُو أَحْمَدَ: إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ، قَالَ أَبُو أَحْمَدَ: الأَيْمَنِ، ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَجْمَعُ عِبَادَكَ).

3931. Aswad bin Amir dan Abu Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Nabi SAW ketika tidur...(dalam versi Abu Ahmad teksnya berbunyi: ...ketika berbaring di ranjangnya...) biasa meletakkan tangannya yang kanan di bawah pipinya (dalam versi Abu Ahmad teksnya: Yang kanan), kemudian beliau berdoa, *'Ya Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada Hari hamba-hamba-Mu dikumpulkan'.*"[3931]

٣٩٣٢- حَدَّثَنَاه وَكِيعٌ بِمَعْنَاهُ.

3932. Waki' menceritakan kepada kami hadits senada (dengan yang tadi. Penrj).[3932]

---

diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah dari jalur Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Shilah, dari Hudzaifah. Sementara hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah dari jalur Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Shilah, dari Ibnu Mas'ud."

Kisah utusan Najran ini dijelaskan secara rinci oleh Ibnu Katsir di tempat yang sama. Ibnu Sa'd juga menuturkan kisah ini dalam *Ath-Thabaqat* (1/2/84-85).

3931 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3742 dan 3796.

3932 Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٣٩٣٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ الأَنْصَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ فِي صَلَاتِهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدَّيْهِ.

3933. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Malik, dari Sahl bin Sa'd Al Anshari, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam dalam shalatnya dengan menoleh ke arah kanan dan kiri hingga putih kedua pipinya terlihat (dari belakang. Penj).[3933]

٣٩٣٤- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا فِطْرٌ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: (يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ مَلَكًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ، فَيَقُولُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ، وَأَجَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَاكْتُبْهُ شَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا). ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ عَبْدِ اللهِ بِيَدِهِ، إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ

[3933] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Abdullah bin Malik Ad-Dari Al Madani adalah seorang tabi'i *tsiqah*. Ia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/127-128). Al Bukhari berkata, "Dia mendengar (periwayatan hadits) dari Ummu Salamah."

Sahl bin Sa'd As-Sa'idi Al Anshari adalah seorang sahabat Rasulullah SAW yang terkenal. Ia dilahirkan lima tahun sebelum hijrah dan wafat pada usia 100 tahun atau lebih.

Hadits ini ringkasan hadits no. 3888.

وَبَيْنَ الْجَنَّةِ غَيْرُ ذِرَاعٍ، ثُمَّ يُدْرِكُهُ الشَّقَاءُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَمُوتُ فَيَدْخُلُ النَّارَ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ عَبْدِ اللهِ بِيَدِهِ، إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْـــلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ غَيْرُ ذِرَاعٍ، ثُمَّ تُدْرِكُهُ السَّعَادَةُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَمُوتُ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ.

3934. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Zaid bin Wahb Al Juhani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Penciptaan salah seorang di antara kalian (dimulai dengan) dikumpulkannya seseorang dalam rahim ibunya selama empat puluh malam. Kemudian menjadi segumpal darah ('alaqah) selama itu pula, lalu menjadi segumpal daging (mudhghah) selama itu pula. Selanjutnya Allah mengirim salah satu malaikat dari malaikat-malaikat(-Nya) kepadanya. Lalu Dia berfirman, 'Tulislah amalnya, ajalnya, rezekinya, dan tulislah apakah dia nanti akan sengsara atau bahagia'."*

Abdullah (bin Mas'ud) lalu berkata, "Demi Dzat yang jiwa Abdullah berada di tangan-Nya, sesungguhnya ada seseorang yang telah melakukan perbuatan penghuni surga hingga jaraknya dengan surga tinggal sehasta, tapi karena dia sudah ditetapkan sebagai orang yang sengsara (di akhirat), maka akhirnya dia melakukan perbuatan penghuni neraka, sehingga dia mati dan masuk neraka."

Abdullah (bin Mas'ud) berkata lagi, "Demi Dzat yang jiwa Abdullah berada di tangan-Nya, sesungguhnya ada seseorang yang telah melakukan perbuatan penghuni neraka hingga jaraknya dengan neraka tinggal sehasta, tapi karena dituliskan bahwa dia termasuk orang yang bahagia (di akhirat), maka akhirnya dia melakukan perbuatan penghuni surga, sehingga dia mati dan surga."[3934]

3934 Sanad hadits ini *shahih*. Fithr adalah Fithr bin Khalifah. Hadits ini ulangan hadits no. 3624, hanya saja pada hadits no. 3624 diriwayatkan secara *marfu'*, sedangkan di sini, akhir hadits adalah ungkapan Ibnu Mas'ud. Akan tetapi tambahan yang *marfu'* merupakan tambahan dari orang yang *tsiqah*, sehingga dapat diterima.

٣٩٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سَيْفٌ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَخْبَرَةَ أَبُو مَعْمَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ، كَفِّي بَيْنَ كَفَّيْهِ، كَمَا يُعَلِّمُنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ: (التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ)، وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْنَا، فَلَمَّا قُبِضَ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ.

3935. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Saif menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Mujahid berkata: Abdullah bin Sakhbarah, (yaitu) Abu Ma'mar, menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW mengajarkanku bacaan tasyahhud. Kedua telapak tanganku di antara kedua telapak tangan beliau, seperti saat beliau mengajarkanku surah Al Qur`an. Beliau mengucapkan, *'Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya'.*

Saat itu beliau masih bersama kami (masih hidup), dan ketika beliau telah wafat kami membaca, *'Keselamatan untuk Nabi'.* "[3935]

3935 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (11/47-48) dari Abu Nu'aim, dari Saif. Sementara Al Hafizh dalam *Fath Al Bari* (2/260) menyinggung bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Awanah dalam *Shahih*-nya, As-Sarraj, Al Jauzaqi, Abu Nu'aim Al Asbahani, Al Baihaqi, dan Abu Bakar bin Abu Syaibah. Semuanya meriwayatkannya dari Abu Nu'aim. Abu Nu'aim ini adalah Al Fadhl bin Dukain, guru Ahmad, dan Al Bukhari.
Hadits senada telah berlalu beberapa kali, dan terakhir hadits no. 3921. Hanya saja dalam hadits ini terdapat tambahan, yaitu bahwa mereka —

٣٩٣٦- حَدَّثَــنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْأَقْمَرِ يَذْكُرُ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ غَــدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللهَ شَــرَعَ لِنَبِيِّكُمْ سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُــيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ، لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ أَنَّكُمْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَــى مَــسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ، إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً، وَيَرْفَعُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، وَيَحُطُّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً، وَلَوْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَــنْهَا إِلَّا مُــنَافِقٌ مَعْلُــومُ النِّفَاقِ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ.

3936. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu Umais menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Aqmar menuturkan dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, bahwa dia berkata, "Siapa yang senang bertemu Allah esok dalam keadaan muslim hendaknya menjaga shalat saat shalat-shalat itu dikumandangkan (sudah diadzankan). Sesungguhnya Allah telah menetapkan jalan-jalan petunjuk kepada Nabi kalian, dan shalat merupakan salah satu jalan petunjuk tersebut. Jika kalian shalat di rumah kalian sebagaimana orang yang enggan berjamaah shalat di rumahnya, maka kalian sungguh telah meninggalkan Sunnah Nabi kalian, dan jika kalian meninggalkan Sunnah Nabi kalian maka kalian telah tersesat. Tidak ada orang yang bersuci (wudhu atau mandi) lalu menyempurnakan bersucinya, kemudian menuju salah satu masjid di

---

setelah Rasulullah SAW wafat— berkata, "*Assalaamu 'alan Nabi*" (semoga keselamatan selalu untuk Nabi) dengan bentuk kata ganti orang ketiga tunggal sebagai ganti dari ungkapan mereka "*Assalaamu 'alaika ayyuhan Nabi*" (semoga keselamatan selalu untukmu, wahai Nabi) dengan bentuk kata ganti orang kedua tunggal.

antara masjid-masjid ini kecuali Allah mencatat setiap langkahnya sebagai satu kebaikan dan mengangkat derajatnya dengan itu pula, serta menghapus dosanya. Aku telah memperhatikan, bahwa kami (para sahabat) tidak ada yang meninggalkan jamaah (tanpa udzur. Penj) kecuali orang munafik yang kemunafikannya amat nyata. Bahkan ada orang yang dipapah oleh dua orang lain sampai didirikan di barisan shalat (berjamaah)."[3936]

٣٩٣٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّيْتُ لَيْلَةً مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ، قُلْنَا: وَمَا هَمَمْتَ بِهِ؟، قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَقْعُدَ وَأَدَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ سُلَيْمَانُ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، مِثْلَهُ.

3937. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Suatu malam aku shalat bersama Rasulullah SAW. Beliau memperlama berdirinya sehingga aku (sempat) merencanakan keburukan." Kami bertanya, "Apa yang engkau rencanakan?" Abdullah menjawab, "Aku merencanakan untuk duduk dan meninggalkan Nabi SAW."

[3936] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Umais adalah Utbah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud Al Mas'udi. Ia perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, dan ulama hadits lainnya.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (1/181) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Al Fadhl bin Dukain (Abu Nu'aim dengan sanad di sini). Hadits senada (*ma'naahu*) yang panjang telah berlalu dengan sanad *dha'if* (3623). Di sana kami juga telah menyinggung riwayat dari Muslim. Kata *laahu* kami tambahkan dari naskah kode *Kaaf*.
Dalam naskah kode *Haa`* tertulis *wa lau ra`aitunaa*, pengganti kata *wa laqad ra`aitunaa*. Pembetulan berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

Sulaiman berkata, "Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami hadits yang sama.[3937]

٣٩٣٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيَّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنِ الْأَوْدِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُـــولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (حُرِّمَ عَلَى النَّارِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ قَرِيبٍ مِنْ النَّاسِ).

3938. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Sa'id (maksudnya bin Abdurrahman Al Jumahi) menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Al Audi, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Neraka diharamkan melahap setiap orang yang hatinya lembut, perilakunya baik, dan dekat dengan manusia."*[3938]

[3937] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3766. Ungkapan Sulaiman bin Harb dalam sanad kedua, "Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami hadits yang sama," maksudnya adalah Muhammad bin Thalhah bin Musharrif menceritakannya dari Al A'masy dengan sanad seperti ini.

[3938] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id bin Abdurrahman bin Abdullah bin Jamil Al Jumahi Al Madani adalah seorang hakim di kota Baghdad, yang juga perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Numair, Al Ijli, Al Hakim, dan ulama hadits lainnya. Ibnu Hibban menilainya sangat cacat tanpa menyebutkan alasannya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/452-453) tanpa menyebut kecacatannya. Dalam *Tarikh Baghdad* (9/67-69) terdapat biografinya yang baik.

Mengenai Al Audi, aku tidak dapat memastikan siapa dia. Yang *raajih* menurutku, dia adalah salah satu dari dua orang, yaitu Amr bin Maimun Al Audi dan Huzail bin Syarahbil Al Audi. Keduanya adalah murid Ibnu Mas'ud. Aku tidak menemukan hadits dengan sanad seperti ini kecuali dalam *Al Jami' Ash-Shagir* (3702) yang hanya dinisbatkan kepada Ahmad. Pensyarahnya, Al Munawi menuturkan bahwa Al Hafizh Al Iraqi berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi tanpa kata, *layyin*, dan dia katakan hadits ini *hasan gharib*."

Dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/263) disebutkan hadits semakna dari Ibnu Mas'ud, lalu Al Mundziri berkata, "Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

٣٩٣٩- حَدَّثَـــنَا مُوسَـــى بْنُ دَاوُدَ أَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي الْحَارِثِ يَحْيَى التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي مَاجِدٍ الْحَنَفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْنَا نَبِيَّنَا صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّيْرِ بِالْجِنَازَةِ، فَقَالَ: (السَّيْرُ مَا دُونَ الْخَبَبِ، فَإِنْ يَكُ خَيْـــرًا يُعَجَّـــلْ، أَوْ تُعَجَّلْ إِلَيْهِ، وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ، فَبُعْدًا لأَهْلِ النَّارِ، الْجِنَازَةُ مَتْبُوعَةٌ، وَلاَ تَتْبَعُ لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَقَدَّمَهَا).

3939. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Al Harts Yahya At-Tamimi, dari Abu Majid Al Hanafi, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bertanya kepada Nabi SAW tentang (cara) berjalan dengan jenazah. Beliau bersabda, *'(Caranya) dengan berjalan khabab (kecepatan jalan antara lari dan jalan cepat). Jika ia (mayit) orang yang baik maka dipercepat atau disegerakan menuju kebaikan. Jika dia tidak seperti itu maka jauhilah penghuni neraka. Jenazah itu diiringi, bukan mengiringi. Bukan termasuk golongan kita orang yang berjalan mendahului jenazah,.*"[3939]

---

dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya. At-Tirmidzi menyatakan hadits ini *hasan*."

Namun aku tidak menemukannya dalam *Sunan At-Tirmidzi* meski telah mencari susah payah. Hanya saja, aku nyaris dapat memastikan bahwa riwayat At-Tirmidzi diperoleh dari sanad lain yang berbeda dengan sanad yang ada di sini, karena perawinya di sini, Sa'id bin Abdurrahman, tidak diberi kode dalam *At-Tahdzib* dengan kode At-Tirmidzi. Jika sanad riwayat At-Tirmidzi sama dengan di sini, tentu akan diberi kode At-Tirmidzi dalam *At-Tahdzib*, insya Allah, kecuali ia meriwayatkannya dari jalur guru lain dari Musa bin Uqbah.

Jika setelah itu aku menemukannya dalam *At-Tirmidzi*, maka aku akan menerangkannya dan menyelesaikan *tahqiq* isnadnya dalam buku lanjutan, insya Allah.

3939 Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits no. 3734. Kata *sair* dalam naskah kode *Kaaf* ada dalam dua tempat "*yu'ajjal* atau *tu'ajjal*". Kami memilih salah satunya dengan *yaa`* dan yang lain dengan *taa`* sehingga di sana terbuka perbedaan riwayat. Meksipun begitu, yang terdapat dalam dua naskah asal adalah dengan *yaa`* dalam dua kata tersebut, sehingga tidak tampak adanya perbedaan (riwayat. Penj).

٣٩٤٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَوْنُ بْـــنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي هُوَ أَهْيَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ.

3940. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dia berkata: Aun bin Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah berkata, "Jika kalian mendengar sebuah hadits dari Rasulullah SAW maka persangkakanlah bahwa beliau telah melaksanakan hadits tersebut dengan baik dan menyampaikannya, serta orang yang paling takut kepada Allah terhadap hadits itu."[3940]

٣٩٤١- حَدَّثَـــنَا رَوْحٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: رَوْحٌ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللهِ فَرَمَى الْجَمْرَةَ الْكُبْرَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ، وَمِنًى عَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3941. Rauh dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami. Rauh berkata: Al Hakam menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, bahwa dia (pernah) berhaji bersama Abdullah. Dia melempar jumrah *al kubra* dengan tujuh kerikil dan memposisikan Ka'bah di sebelah kirinya sedangkan Mina di sebelah kanannya. Dia berkata, "Ini adalah tempat surah Al Baqarah diturunkan."[3941]

[3940] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini ulangan hadits no. 3645 dengan sanad yang sama. Kata *ahyaahu* di sini dalam naskah kode *Haa`* tertulis *ahya`uhu.* Kami menetapkan yang ada dalam naskah kode *Kaaf* karena sesuai dengan riwayat yang lalu.

[3941] Sanad hadits ini *shahih.* Al Hakam adalah Al Hakam bin Utaibah. Hadits ini diriwayatkan dengan panjang dalam hadits no. 3874.

٣٩٤٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ اسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ وَاعْتَرَضَ الْجِمَارَ اعْتِرَاضًا وَجَعَلَ الْجَبَلَ فَوْقَ ظَهْرِهِ ثُمَّ رَمَى، وَقَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3942. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, bahwa ketika Abdullah masuk ke dalam lembah (saat melempar jumrah) ia memposisikan jumrah membujur (di depannya) sedangkan gunung di (belakang) punggungnya, kemudian dia melempar jumrah. Dia berkata, "Ini tempat surah Al Baqarah diturunkan."[3942]

٣٩٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَحِقَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ أَسْوَدُ، فَمَاتَ فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «انْظُرُوا هَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟»، قَالُوا: تَرَكَ دِينَارَيْنِ، قَالَ: «كَيَّتَانِ».

3943. Abu Sa'id, bekas budak bani Hasyim, menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Seorang budak hitam bertemu dengan Nabi SAW lalu meninggal dunia. Ketika jenazahnya dihadapkan kepada Rasulullah, beliau bersabda, *'Lihatlah, apakah dia meninggalkan sesuatu?'* Mereka

---

3942 Sanad hadits ini *shahih*. Hammad, guru Rauh, adalah Hammad bin Salamah. Sedangkan Hammad, guru Hammad, adalah Hammad bin Abu Sulaiman.
Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya. Kata "bahwa Abdullah bin Mas'ud" dalam naskah kode *Haa`* tertulis "bahwa Abdullah bin Yazid". Ini adalah suatu kesalahan. Kesalahan ini telah diperbaiki berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

menjawab, 'Dia meninggalkan uang dua dinar'. Beliau lalu bersabda, *'Ini adalah dua besi panas'*."[3943]

٣٩٤٤- حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ وَابْنُ فُضَيْلٍ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنْ أَبِي الْجَهْمِ عَنْ أَبِي الرَّضْرَاضِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنْتُ أُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَيَرُدُّ عَلَيَّ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا، فَوَجَدْتُ فِي نَفْسِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كُنْتُ أُسَلِّمُ عَلَيْكَ، وَأَنْتَ فِي الصَّلاَةِ فَتَرُدُّ عَلَيَّ، وَإِنِّي سَلَّمْتُ عَلَيْكَ فَلَمْ تَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا؟، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ يُحْدِثُ فِي أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ).

3944. Asbath dan Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami hadits secara makna. Keduanya berkata: Mutharrif menceritakan kepada kami dari Abu Al Jahm, dari Abu Ar-Radhradh, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku pernah memberi salam kepada Nabi SAW saat beliau sedang shalat, lalu beliau membalasnya kepadaku. Suatu hari aku memberi salam kepadanya, tapi kali ini beliau tidak menjawab, sehingga aku merasa ada sesuatu dalam hatiku. Aku pun bertanya, 'Aku pernah memberi salam kepada engkau saat shalat dan engkau menjawab salamku itu. Tapi kini engkau tidak menjawab salamku'. Rasulullah SAW menjawab, *'Sesungguhnya Allah menetapkan urusan-Nya sesuai kehendak-Nya'*."[3944]

٣٩٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَزْرَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ مَسْرُوقٍ

[3943] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3843 dan 3914.

[3944] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3885. Di sana kami telah membicarakannya secara rinci.

أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ: أُنْبِئْتُ أَنَّكَ تَنْهَى عَنْ الْوَاصِلَةِ؟ قَـالَ: نَعَمْ. فَقَالَتْ: أَشَيْءٌ تَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللهِ أَمْ سَمِعْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: أَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللهِ، وَعَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: وَاللهِ، لَقَدْ تَصَفَّحْتُ مَا بَيْنَ دَفَّتَيْ الْمُصْحَفِ فَمَا وَجَـدْتُ فِـيهِ الَّذِي تَقُولُ. قَالَ: فَهَلْ وَجَدْتِ فِيهِ {وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟}؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ النَّامِصَةِ، وَالْوَاشِرَةِ، وَالْوَاصِلَةِ، وَالْوَاشِمَةِ، إِلاَّ مِـنْ دَاءٍ. قَالَـتِ الْمَرْأَةُ : فَلَعَلَّهُ فِي بَعْضِ نِسَائِكَ. قَالَ لَهَا: ادْخُلِي! فَدَخَلَتْ، ثُمَّ خَرَجَتْ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ بَأْسًا. قَالَ: مَا حَفِظْتُ إِذًا وَصِيَّةَ الْعَبْدِ الصَّالِحِ {وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ}.

3945. Abdul Wahab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Azrah, dari Al Hasan Al Urani, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Masruq, bahwa seorang wanita datang kepada Ibnu Mas'ud dan bertanya, "Aku diberitahu bahwa sesungguhnya engkau melarang menyambung rambut (*al waashilah*)?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Ya." Wanita itu bertanya, "Apakah engkau telah menemukan alasannya dalam Kitab Allah atau mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Aku menemukannya dalam Kitab Allah dan mendengarnya dari Rasulullah SAW." Wanita itu bertanya lagi, "Aku telah mencari-cari di antara dua sampul Mushaf, tapi aku tidak menemukan apa yang engkau katakan." Ibnu Mas'ud menjawab, "Apakah kamu menemukan ayat (7 surah Al Hasyr), *'...apa yang diberikan Rasul kepada kalian maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah...."* dalam Mushaf?" Wanita itu menjawab, "Ya." Ibnu Mas'ud melanjutkan, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW melarang wanita mencabut rambut wajah (*an-naamishah*), wanita yang memperuncing

gigi (*al waasyirah*), wanita penyambung rambut (*al waashilah*), dan wanita pembuat tato (*al waasyimah*) kecuali bila ada penyakit (yang menyebabkan dia harus begitu)." Wanita itu berkata, "Bisa jadi itu terjadi pada salah seorang istrimu?" Ibnu Mas'ud berkata kepadanya, "Masuklah (dan lihatlah sendiri)!"

Wanita itu pun masuk. Kemudian ia keluar dan berkata, "Aku tidak melihat ada masalah." Ibnu Mas'ud menjawab, "Jika begitu aku tidak mengingatkan (kecuali) pesan seorang hamba yang shalih (Syu'aib, dalam surah Huud ayat 88. Penj), "*...aku tidak ingin menyalahi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang....*"[3945]

٣٩٤٦- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اقْتَطَعَ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ).

3946. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang mengambil harta seorang muslim tanpa hak maka ia bertemu Allah sementara Allah marah kepadanya'*."[3946]

[3945] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i (2/281) dari jalur Khalaf bin Musa, dari ayahnya, dari Qatadah, namun ia tidak meriwayatkan redaksinya secara sempurna. Ia hanya meriwayatkan hingga kalimat, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW dan menemukannya dalam Kitab Allah," lalu dia berkata, "Selanjutnya dia menuturkan sisa redaksi haditsnya." Lihat hadits no. 3881 dan 4129.
An-namishah adalah wanita yang mencabut bulu wajah. *Al waasyirah* adalah wanita yang mempertajam gigi dan mempertipis bagian tepinya. Yang terakhir ini dilakukan oleh wanita tua agar menyerupai wanita muda. *Al waashilah* adalah wanita yang menyambung rambut dengan rambut orang lain.

[3946] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3576 dan 3596.

٣٩٤٧- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ رَجُلٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ).

3947. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak masuk surga seseorang yang dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji dzarrah (atom), dan tidak masuk neraka orang yang dalam hatinya ada iman seberat biji dzarrah'.*"[3947]

٣٩٤٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيْسَ بِاللَّعَّانِ، وَلاَ الطَّعَّانِ، وَلاَ الْفَاحِشِ، وَلاَ الْبَذِيءِ).

3948. Aswad menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bin Amr, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang beriman bukanlah orang yang gemar melaknat, bukan orang yang gemar mencemarkan nama baik orang lain, bukan orang yang berbicara buruk, dan bukan orang yang berbicara kotor'.*"[3948]

[3947] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3913.

[3948] Sanad hadits ini *shahih*. Al Hasan bin Amr adalah Al Fuqaimi. Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid adalah An-Nakha'i. Hadits ini ulangan hadits no. 3839.

٣٩٤٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: عَفَّانُ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلَيْنِ، رَجُلٍ ثَارَ عَنْ وِطَائِهِ وَلِحَافِهِ مِنْ بَيْنِ أَهْلِهِ وَحَيِّهِ إِلَى صَلاَتِهِ، فَيَقُولُ: رَبُّنَا: أَيَا مَلاَئِكَتِي، انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي ثَارَ مِنْ فِرَاشِهِ وَوِطَائِهِ وَمِنْ بَيْنِ حَيِّهِ وَأَهْلِهِ إِلَى صَلاَتِهِ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي، وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي، وَرَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَانْهَزَمُوا، فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ مِنَ الْفِرَارِ، وَمَا لَهُ فِي الرُّجُوعِ، فَرَجَعَ حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ، رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي، وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَلاَئِكَتِهِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي، رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي، وَرَهْبَةً مِمَّا عِنْدِي، حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ).

3949. Rauh dan Affan berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami. Affan berkata: Atha` bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami dari Murrah Al Hamdani, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tuhan kita ridha dan kagum terhadap dua orang, (pertama) orang yang bangun dari alasnya dan selimutnya di tengah-tengah keluarga dan warga kampungnya untuk shalat. Tuhan kita akan berfirman, 'Wahai para malaikatku, lihatlah hamba-Ku ini! Ia bangun dari alas dan selimutnya di tengah-tengah keluarga dan warga kampungnya untuk shalat karena mengharapkan apa yang ada di sisi-Ku dan karena takut pada apa yang ada di sisi-Ku'. (Kedua) seseorang yang berperang di jalan Allah lalu dia dan pasukannya terdesak, tapi dia menyadari akibat (buruk) melarikan diri dan apa (keuntungan) kembali (tidak lari dari musuh. Penj), maka ia kembali hingga (akhirnya) darahnya tertumpah hanya karena mengharapkan apa yang ada di sisi-Nya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah kepada hamba-Ku. Ia kembali (ke medan perang. Penj) karena*

mengharapkan apa yang ada di sisi-Ku dan karena takut terhadap apa yang ada di sisi-Ku sampai (akhirnya) darahnya tertumpah'."[3949]

٣٩٥٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى).

3950. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash bercerita dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berdoa dengan lafazh berikut ini, *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian, kekayaan."*[3950]

٣٩٥١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَفَّانُ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ -قَالَ: عَفَّانُ عَنْ أَبِيهِ ابْنِ مَسْعُودٍ- قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ابْتَعَثَ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِدْخَالِ رَجُلٍ إِلَى الْجَنَّةِ فَدَخَلَ الْكَنِيسَةَ، فَإِذَا هُوَ بِيَهُودَ وَإِذَا

3949 Sanad hadits ini *shahih*. Bagian kedua dari hadits tersebut berkaitan dengan keistimewaan tegas (pantang mundur) dalam peperangan. Bagian ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/326) dari jalur Hammad. Sedangkan bagian pertama dari hadits ini berkaitan dengan ibadah (shalat) malam. Bagian ini dituturkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (2/255). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dengan sanad *hasan*."
Hadits ini seluruhnya terdapat dalam *At-Targhib* (1/219-220). Penyusunnya menisbatkannya kepada Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya, lalu ia juga menuturkan riwayat Abu Daud.

3950 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3904.

يَهُودِيٌّ يَقْرَأُ عَلَيْهِمُ التَّوْرَاةَ، فَلَمَّا أَتَوْا عَلَى صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْسَكُوا وَفِي نَاحِيَتِهَا رَجُلٌ مَرِيضٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا لَكُمْ أَمْسَكْتُمْ؟) قَالَ الْمَرِيضُ: إِنَّهُمْ أَتَوْا عَلَى صِفَةِ نَبِيٍّ فَأَمْسَكُوا. ثُمَّ جَاءَ الْمَرِيضُ يَحْبُو حَتَّى أَخَذَ التَّوْرَاةَ، فَقَرَأَ حَتَّى أَتَى عَلَى صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّتِهِ، فَقَالَ: هَذِهِ صِفَتُكَ وَصِفَةُ أُمَّتِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ! ثُمَّ مَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: (لُوا أَخَاكُمْ!).

3951. Rauh dan Affan menceritakan kepada kami secara makna, mereka berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud (sedangkan Affan berkata: Dari ayahnya, Ibnu Mas'ud), dia berkata, "Sesungguhnya Allah telah mengutus nabi-Nya untuk memasukkan seseorang ke dalam surga. Beliau memasuki gereja, dan ternyata ada orang-orang Yahudi di sana. Saat itu seorang Yahudi sedang membacakan kitab Taurat. Ketika mereka sampai pada sifat Nabi SAW mereka diam. Sementara di sisi lain terdapat seseorang yang sedang sakit. Nabi SAW lalu bertanya, *'Mengapa kalian diam?'* Orang yang sakit itu menjawab, 'Mereka sampai pada sifat seorang nabi, sehingga mereka diam'. Kemudian si sakit itu datang beringsut (sambil merangkak) dan mengambil Taurat lantas membacanya hingga sampai pada pembahasan tentang sifat Nabi SAW dan umatnya. Lalu dia berkata, 'Ini adalah sifatmu dan sifat umatmu. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan sesungguhnya engkau utusan Allah'. Kemudian ia meninggal dunia. Nabi SAW bersabda, *'Uruslah saudara kalian'.*"[3951]

[3951] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abu Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/231). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Dalam sanadnya terdapat Atha` bin As-Sa`ib yang sudah kacau pikirannya (*ikhtalath*). Al Haitsami mengabaikan kecacatan *inqithaa'* (putusnya sanad) dan menerapkan kecacatan yang tidak sepatutnya (yaitu

٣٩٥٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِيَّاكُمْ أَنْ تَقُولُوا مَاتَ فُلاَنٌ شَهِيدًا أَوْ قُتِلَ فُلاَنٌ شَهِيدًا فَإِنَّ الرَّجُلَ يُقَاتِلُ لِيَغْنَمَ وَيُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ وَيُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ فَإِنْ كُنْتُمْ شَاهِدِينَ لاَ مَحَالَةَ، فَاشْهَدُوا لِلرَّهْطِ الَّذِينَ بَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَقُتِلُوا فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ نَبِيَّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنَّا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا.

3952. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Jangan mengatakan bahwa si fulan mati syahid, atau si fulan terbunuh secara syahid. Sesungguhnya ada orang yang berperang dengan tujuan mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang), berperang dengan tujuan dikenang, dan berperang dengan tujuan posisinya dipandang. Jika kalian —tidak ada jalan lain— harus menjadi saksi, maka bersaksilah untuk pasukan yang dikirim oleh Rasulullah SAW dalam sebuah ekspedisi dan mereka semua terbunuh. Lalu mereka berkata, 'Ya Allah, sampaikanlah kepada Nabi kami SAW tentang kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu, kami ridha dengan-Mu, dan Engkau ridha dengan kami'."[3952]

---

ikhtilaath. Penj) karena Hammad bin Salamah mendengar dari Atha` sebelum pikirannya kacau berdasarkan pendapat yang lebih kuat.

Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "tiba-tiba beliau bertemu dengan seorang Yahudi." Kalimat ini salah, sebab yang dimaksud adalah beliau menemukan sebagian orang Yahudi. Pembetulan ini didasarkan pada naskah kode *Kaaf* dan *Majma' Az-Zawa`id*.

Kalimat "*luu akhaakum*" adalah kata kerja perintah dari katad dasar *walaa, yalii*. Maksudnya Nabi SAW memerintahkan para sahabat agar mengurusnya, seperti memandikan, menshalati, dan menguburkannya, karena ia mati dalam keadaan muslim.

3952 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Namun *ma'naa* hadits ini *shahih*. Ia telah diriwayatkan oleh oleh sekelompok ulama dari hadits Abu Musa, yaitu "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seorang lelaki yang berperang dengan tujuan disebut pemberani, yang berperang

٣٩٥٣- حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ يُحَدِّثُ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: أَوْ إِبْرَاهِيمَ شُعْبَةُ شَكَّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَكْعَتَيْنِ، فَلَيْتَ حَظِّي مِنْ أَرْبَعٍ رَكْعَتَانِ مُتَقَبَّلَتَانِ.

3953. Rauh dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Umair menceritakan. Ibnu Ja'far atau Ibrahim (Syu'bah ragu-ragu) berkata dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW di Mina sebanyak dua rakaat, bersama Abu Bakar sebanyak dua rakaat, dan bersama Umar (juga)

---

dengan tujuan disebut ksatria, dan yang berperang dengan tujuan riya`. Apakah hal itu termasuk (berperang) di jalan Allah? Beliau menjawab, *"Orang yang berperang dengan tujuan menjadikan agama Allah sebagai agama yang tertinggi, maka dialah yang berperang di jalan Allah."* Lihat *Al Muntaqa* (4192-4198).

Sedangkan kelompok pasukan yang disebutkan dalam hadits tadi adalah para ahli baca Al Qur`an (*Al Qurra`*) yang jumlahnya tujuh puluh orang, yang dikirim oleh Rasulullah SAW untuk kabilah-kabilah Ri'l, Dzakwan, Ushayyah, dan bani Lihyan, sebagai pasukan bantuan untuk memerangi musuh-musuh mereka. Mereka meminta Nabi SAW membantunya, namun mereka justru membunuh pasukan yang dikirim Rasulullah SAW di daerah sumur *Ma'unah*, dengan cara menipu mereka.

Anas bin Malik berkata, "Lalu kami membaca ayat Al Qur`an tentang mereka, (tetapi) ayat tersebut di-*naskh tilaawah* (teksnya sudah dihapus dari mushaf). Ayatnya yaitu, *"Sampaikanlah kepada masyarakat kami tentang kami bahwa kami telah bertemu dengan Tuhan kami. Dia ridha kepada kami dan Dia membuat kami ridha kepada-Nya."* Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan ulama hadits lainnya. Lihat *Tarikh Ibnu Katsir* (4/71-74).

dua rakaat. Kalau saja keberuntunganku empat rakaat seperti dua rakaat yang diterima."[3953]

٣٩٥٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بِتُّ اللَّيْلَةَ أَقْرَأُ عَلَى الْجِنِّ رُفَقَاءَ بِالْحَجُونِ).

3954. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah, dari Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Semalam aku membacakan (Al Qur`an) kepada jin, mereka adalah penghuni gunung Hajun."*[3954]

٣٩٥٥- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَيَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ الْعُرْيَانِ بْنِ

[3953] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3593.
Sulaiman Al A'masy ragu-ragu, dia mendengar hadits ini dari Umarah bin Umair atau dari Ibrahin An-Nakha'i, dari Abdurrahman bin Yazid. Keragu-raguan ini tidak mempengaruhi ke-*shahih*-annya, sebab kedua orang tersebut *tsiqah*. Riwayat sebelumnya diriwayatkan oleh Abu Mu'awiyah dari Al A'masy, dari Ibrahim, tanpa ada keraguan. Begitu juga riwayat berikutnya, dari Sufyan dari Al A'masy (4003).
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Numair dari Al A'masy, dari Ibrahim (4034).

[3954] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus), sebab Ubaidillah tidak berjumpa dengan paman ayahnya (yaitu Abdullah bin Mas'ud). Lihat hadits no. 3810.
Lafazh *rufaqaa` bi al hajuu*" maksudnya mereka adalah kelompok yang menemani di *Hajun*. *Hajun* —dengan huruf *haa`* berharakat *fathah*— adalah nama gunung tinggi di Makkah, sebagaimana dijelaskan dalam *An-Nihayah*.
Kata *rufaqaa*" —dalam naskah kode *Haa`*— ditulis tanpa *hamzah*, sehingga dapat disalahpahami oleh pembacanya. Di sini kami memberinya harakat berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

الْهَيْثَمِ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ جَابِرٍ الْأَسَدِيِّ قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ عَجُوزٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ إِلَـــى ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: (سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُوشِمَاتِ اللَّاتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللهِ).

قَالَ يَحْيَى: (وَالْمُوسِمَاتِ اللَّاتِي).

3955. Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Awanah dan Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Al Uryan bin Al Haitsam, dari Qabishah bin Jabir Al Asadi, dia berkata, "Aku pergi bersama seorang wanita tua dari bani Asad untuk menemui Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW melaknat para wanita yang memerintahkan orang untuk berbuat hal itu kepada diri mereka, mencukur bulu wajahnya, para wanita yang mengikir gigi, dan para wanita yang membuat tato, (yaitu) wanita-wanita yang mengubah ciptaan Allah'."

Yahya berkata, "*Al musiimaat*"[3955]

[3955] Sanad hadits ini *shahih*. Uryan bin Al Haitsam bin Al Aswad seorang tabi'i yang *tsiqah*. Ibnu Sa'd berkata, "Ia termasuk tokoh dan orang terpandang dalam kabilah Madzhij." Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/85).

Qabishah bin Jabir bin Wahb bin Malik Al Asadi adalah seorang tabi'i senior dan *tsiqah*. Ya'qub bin Syaibah berkata, "Ia termasuk salah satu ulama peringkat pertama (*ath-thabqah al uulaa*) di antara kalangan pakar fikih Kufah setelah para sahabat. Ia saudara Mu'awiyah sesusuan. Al Ijli berkata, "Ia termasuk orang-orang yang *fashih*." Ibnu Khirasy berkata, "Ia orang hebat dan termasuk salah satu tabi'in pilihan. Hadits-haditsnya yang diperoleh dari Ibnu Mas'ud adalah hadits-hadits *shahih*." Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/175).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir* saat menulis biografi Uryan dari Musa dan Abu Al Walid, dari Abu Awanah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari jalur Yahya bin Hammad, dari Abu Awanah, dan dari jalur Al Husain bin Waqid, dari Abdul Malik bin Umair.

Mengenai kata *al mutanamish-shaat*, Ibnu Al Atsir berkata, "*An-naamishah* adalah wanita yang mencabut atau mencukur buku mukanya. Sedangkan *al mutanamish-shah* adalah wanita yang memerintahkan orang lain untuk melakukan itu."

٣٩٥٦- حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْعُرْيَانِ بْنِ الْهَيْثَمِ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ جَابِرٍ الْأَسَدِيِّ قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ عَجُوزٍ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فَذَكَرَ قِصَّةً فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُوشِمَاتِ اللاتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3956. Hasan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Al Uryan bin Al Haitsam, dari Qabishah bin Jabir Al Asadi, dia berkata: Aku pergi bersama seorang wanita tua untuk menemui Ibnu Mas'ud (lalu ia menuturkan kisahnya).

Abdullah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melaknat para wanita yang memerintahkan orang berbuat hal itu kepada diri mereka, mencukur bulu wajahnya, wanita yang mengikir gigi, dan wanita yang membuat tato, (yaitu) wanita-wanita yang mengubah ciptaan Allah."[3956]

٣٩٥٧- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قِتَالُ مُسْلِمٍ أَخَاهُ كُفْرٌ، وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ).

Al mutafallijaat berasal dari kata dasar *al falaj* —dengan huruf *faa`* dan *laam* berharakat *fathah*— artinya sela antara gigi seri dengan gigi *rubaiyyah* (gigi antara gigi seri dan gigi taring). *Al mutafallijaat* adalah para wanita yang melakukan itu karena ingin memperindah penampilannya.

Al musyimaat dengan *syiin* bertitik berasal dari kata dasar *wasym* yang artinya sudah kita ketahui. Sedangkan *al muusimaat* dengan *siin* tanpa titik berasal dari kata *wasm* yang artinya tanda atau pengenal. Kedua kata ini (*muusimaat* dan *muusyimat*) dekat secara makna. Lihat hadits no. 3945.

3956 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3957. Hisyam menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pembunuhan (yang dilakukan oleh) seorang muslim kepada saudaranya (sesama muslim) adalah kekufuran, dan mencacinya adalah kefasikan*'."[3957]

٣٩٥٨- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ عَنْ نَهِيكِ بْنِ سِنَانٍ السُّلَمِيِّ أَنَّهُ أَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ فَقَالَ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ اللَّيْلَةَ فِي رَكْعَةٍ، فَقَالَ: هَذًّا مِثْلَ هَذِّ الشِّعْرِ أَوْ نَثْرًا مِثْلَ نَثْرِ الدَّقَلِ؟! إِنَّمَا فُصِّلَ لِتُفَصِّلُوا. لَقَدْ عَلِمْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ عِشْرِينَ سُورَةً: الرَّحْمَنُ، وَالنَّجْمُ، عَلَى تَأْلِيفِ ابْنِ مَسْعُودٍ كُلُّ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ، وَذَكَرَ الدُّخَانَ، وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ فِي رَكْعَةٍ.

3958. Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Hushain, dia berkata: Ibrahim menceritakan kepadaku dari Nahik bin Sinan As-Sulami, bahwa dia mendatangi Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku membaca surah Al *mufashshal* dalam satu rakaat." Abdullah menjawab, "Bacaan cepat secepat membaca syair." (atau: melemparnya seperti melempar kurma yang jelek [maksudnya membacanya tanpa renungan. Penj]) Sesungguhnya surah *Al mufashshal* dipisah agar kalian membacanya secara terpisah. Aku telah mengetahui surah-surah yang sama (dalam jumlahnya) yang oleh Rasulullah SAW dibaca bersamaan sebanyak dua puluh surah, yaitu Ar-Rahmaan dan An-Najm (berdasarkan susunan Ibnu Mas'ud RA). Setiap dua surah dalam satu rakaat."

[3957] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini sudah berlalu sebelumnya dari jalur Abu Wa`il dari Ibnu Mas'ud. Lihat hadits no. 3648 dan 3903.

Dia menyebut Ad-Dukhaan dan *'Amma yatasaa`aluun* (An-Naba`) dalam satu rakaat.[3958]

٣٩٥٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ سَمِعَ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ، وَيُقَالُ، هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ).

3959. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dia mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Bagi setiap pengkhianat ada bendera (sebagai tanda pengenal) pada Hari Kiamat. Akan dikatakan, 'Inilah pengkhianatan si fulan'."*[3959]

٣٩٦٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بِئْسَمَا لِأَحَدِكُمْ) أَوْ (بِئْسَمَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ، اسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ! فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهَا).

3960. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Amat buruk bagi seseorang di antara kalian (atau: amat buruk bagi seseorang di antara mereka) untuk berkata, 'Aku lupa ayat ini dan*

[3958] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim dalam sanadnya adalah Ibrahim At-Taimi. Nahik bin Sinan As-Sulami adalah perawi *tsiqah*. Ia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* namun nisbatnya dalam *At-Ta'jil* (425) dan *Al Fath* (2/214) sebagai Al Bajali.
Hadits senada ada (hadits no. 3607 dan 3910) dari jalur lain.

[3959] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dengan panjang dituturkan pada hadits no. 3900.

ayat itu', tetapi sebenarnya dia sedang dibuat lupa. Berusahalah kalian mengingat-ingat Al Qur`an, karena demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, Al Qur`an lebih cepat lepas dari hati orang-orang (yang menghapalnya) daripada (kecepatan lari) hewan-hewan ternak yang lepas dari tali penambatnya."[3960]

٣٩٦١- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ سَخْبَرَةَ قَالَ: غَدَوْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ فَكَانَ يُلَبِّي قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ رَجُلاً آدَمَ لَهُ ضَفْرَانِ عَلَيْهِ مَسْحَةُ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، فَاجْتَمَعَ عَلَيْهِ غَوْغَاءُ مِنْ غَوْغَاءِ النَّاسِ، قَالُوا: يَا أَعْرَابِيُّ، إِنَّ هَذَا لَيْسَ يَوْمَ تَلْبِيَةٍ، إِنَّمَا هُوَ يَوْمُ تَكْبِيرٍ، قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: أَجَهِلَ النَّاسُ أَمْ نَسُوا، وَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا تَرَكَ التَّلْبِيَةَ حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، إِلاَّ أَنْ يَخْلِطَهَا بِتَكْبِيرٍ أَوْ تَهْلِيلٍ.

3961. Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Harts bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Sakhbarah, dia berkata, "Aku berangkat pada pagi hari bersama Abdullah bin Mas'ud dari Mina menuju Arafah —selama itu— dia membaca *talbiyah*. Abdullah adalah seorang lelaki *aadam* (yang berwarna agak hitam atau sawo matang. Penj). Dia mempunyai dua jalinan rambut dan tampak seperti orang desa. Lalu seorang laki-laki *ghaughaa`* (kelas sosial rendah atau jelata. Penerj) datang berkumpul dengannya. Mereka berkata, "Hai orang Arab badui (*a'raabii*), hari ini bukan hari membaca *talbiyah*. Hari ini adalah hari (membaca) takbir'. Saat itu Abdullah berpaling kepadaku dan berkata, 'Orang-orang itu bodoh atau lupa? Demi Dzat Yang mengutus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran, aku pergi (untuk haji) bersama Rasulullah SAW dan beliau tidak pernah meninggalkan *talbiyah*

3960 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3620.

hingga melontar jumrah Aqabah, kecuali mencampurnya dengan (bacaan) takbir atau tahlil'."[3961]

٣٩٦٢ - حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا عَلَى قُرَيْشٍ غَيْرَ يَوْمٍ وَاحِدٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَرَهْطٌ مِنْ قُرَيْشٍ جُلُوسٌ وَسَلَى جَزُورٍ قَرِيبٌ مِنْهُ، فَقَالُوا: مَنْ يَأْخُذُ هَذَا السَّلَى فَيُلْقِيَهُ عَلَى ظَهْرِهِ؟، قَالَ: فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ: أَنَا. فَأَخَذَهُ، فَأَلْقَاهُ عَلَى ظَهْرِهِ، فَلَمْ يَزَلْ سَاجِدًا حَتَّى جَاءَتْ فَاطِمَةُ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهَا، فَأَخَذَتْهُ عَنْ ظَهْرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ عَلَيْكَ الْمَلأَ مِنْ قُرَيْشٍ، اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ) أَوْ (أُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ).

قَالَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُمْ قُتِلُوا يَوْمَ بَدْرٍ جَمِيعًا، ثُمَّ سُحِبُوا إِلَى الْقَلِيبِ غَيْرَ أُبَيٍّ، أَوْ أُمَيَّةَ، فَإِنَّهُ كَانَ رَجُلاً ضَخْمًا فَتَقَطَّعَ.

3962. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mendoakan (keburukan) kepada orang-orang Quraisy kecuali dalam suatu hari. Saat itu beliau sedang shalat dan sekelompok orang

---

[3961] Al Harts bin Abdurrahman bin Abu Dzubab adalah perawi *tsiqah*. Ibnu Hibban menuturkannya dalam *Ats-Tsiqat*, dia berkata, "Dia termasuk orang yang ahli (*al mutqin*)."
Ibnu Sakhbarah adalah Abu Ma'mar Abdullah bin Sakhbarah. Sebagian kandungan hadits sudah dituturkan sebelumnya secara ringkas dengan sanad *dha'if* (3739). Lihat hadits no. 3199 dan 3549.

Quraisy sedang duduk-duduk. Sementara itu ada janin hewan (unta atau kambing) berada dekat dengan beliau. Mereka berkata, 'Siapa yang akan mengambil janin itu dan melemparkannya ke atas punggungnya'. Uqbah bin Abu Mu'aith berkata, 'Aku'. Ia mengambil janin itu dan meletakkannya di atas punggung Nabi SAW. Sementara beliau tetap dalam keadaan sujud, hingga datang Fathimah dan mengambilnya dari punggung beliau. Rasulullah SAW lalu berdoa, *'Ya Allah, siksalah sekelompok orang Quraisy itu. Ya Allah, siksalah Utbah bin Rabi'ah. Ya Allah, siksalah Syaibah bin Rabi'ah. Ya Allah, siksalah Abu Jahl bin Hisyam. Ya Allah, Siksalah Uqbah bin Mu'aith. Ya Allah, siksalah Ubay bin Khalaf (atau Umayyah bin Khalaf)'.*

Aku telah melihat mereka semua mati terbunuh dalam perang Badar lalu diseret menuju sumur kecuali (jasad) Ubay atau Umayyah, karena ia seorang lelaki yang gemuk dan jasadnya telah terpotong-potong."[3962]

٣٩٦٣- حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي الَّذِينَ يَلُونِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ). قَالَ: وَلاَ أَدْرِي أَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ، أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: (ثُمَّ يَخْلُفُ بَعْدَهُمْ خَلْفٌ تَسْبِقُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ، وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ).

3963. Azhar bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Manusia terbaik adalah generasi yang bersamaku, lalu generasi berikutnya setelah mereka, lalu generasi berikutnya setelah mereka."*

Perawi berkata, "Aku tidak pasti apakah beliau mengatakan tentang yang ketiga atau yang keempat, *'Setelah mereka, lalu datang*

[3962] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3722, 3723, dan 3775.

generasi yang kesaksian salah seorang dari mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya'."[3963]

٣٩٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ الْأُمَمَ: عُرِضَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَعُرِضَتْ عَلَيْهِ أُمَّتُهُ فَأَعْجَبَتْهُ كَثْرَتُهُمْ، فَقِيلَ: إِنَّ مَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

3964. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, bahwa seluruh umat manusia diperlihatkan kepada Nabi SAW. Lalu umat Nabi SAW diperlihatkan kepada beliau. Banyaknya jumlah mereka membuat beliau kagum. Lalu ada yang berkata, *"Di antara mereka terdapat tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab."*[3964]

[3963] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3594.
Azhar bin Sa'd ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan dalam keterangan hadits no. 996. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "Zahir bin Sa'd". Ini sebuah kesalahan. Pembetulan kami lakukan berdasarkan naskah kode *Kaaf.*
Kata *khalf* ditulis dengan huruf *laam* mati. Ibnu Al Atsir berkata, "*Khalf* dapat ditulis dengan *laam* berharakat *fathah* atau mati. Artinya adalah orang yang datang setelah orang sebelumnya. Hanya saja jika ditulis dengan harakat *fathah,* digunakan untuk orang yang baik, sedangkan jika ditulis dengan harakat mati, digunakan untuk orang yang buruk. Itu sebabnya dikatakan, '*khalaf sidq* (generasi yang baik) dan *khalf suu`* (generasi yang buruk)'. Makna kedua kata ini —baik yang dengan *fathah* maupun mati— adalah *qarn* (generasi) di antara manusia."
Kata *qarnii* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *aqraanii*. Pembetulan kami lakukan berdasarkan naskah kode *Kaaf.*

[3964] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3819. Lihat juga hadits no. 3806.

٣٩٦٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانُوا يَوْمَ بَدْرٍ بَيْنَ كُلِّ ثَلَاثَةٍ نَفَرٍ بَعِيرٌ وَكَانَ زَمِيلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيٌّ وَأَبُو لُبَابَةَ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا كَانَتْ عُقْبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَا لَهُ: ارْكَبْ حَتَّى نَمْشِيَ عَنْكَ، فَيَقُولُ: (مَا أَنْتُمَا بِأَقْوَى مِنِّي، وَمَا أَنَا بِأَغْنَى عَنِ الْأَجْرِ مِنْكُمَا)

3965. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Pada masa perang Badar setiap tiga orang diberi jatah menaiki satu ekor unta. Dua orang yang menjadi teman Nabi SAW (satu unta) adalah Ali dan Abu Lubabah. Ketika tiba giliran Rasulullah SAW berjalan kaki, kedua orang itu berkata, 'Naiklah, biar kami yang menggantikan engkau'. Rasulullah SAW bersabda, *'Kalian berdua tidak lebih kuat dariku dan aku bukan orang yang tidak lebih memerlukan pahala (al ajr) daripada kalian berdua'*."[3965]

٣٩٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: لَيْسَ أَبُو عُبَيْدَةَ ذَكَرَهُ وَلَكِنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَائِطَ وَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، فَوَجَدْتُ حَجَرَيْنِ، وَلَمْ أَجِدْ الثَّالِثَ فَأَخَذْتُ رَوْثَةً، فَأَتَيْتُ بِهِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ، وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: (هَذِهِ رِكْسٌ).

3966. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Bukan Abu Ubaidah yang menuturkannya, tetapi Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya dia

---

[3965] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3901.

mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Nabi SAW mendatangi tempat buang air. Lalu dia memerintahkanku mengambil tiga buah batu. Tapi aku hanya menemukan dua buah batu dan tidak menemukan yang ketiga. Akhirnya aku mengambil kotoran hewan yang kering dan membawanya kepada Nabi SAW. Beliau ternyata hanya mengambil kedua batu dan membuang kotoran binatang yang kering tadi. Beliau lalu bersabda, *'Ini najis'*."[3966]

٣٩٦٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَذَكَرَ التَّشَهُّدَ، تَشَهُّدَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْصُورٌ وَالأَعْمَشُ وَحَمَّادٌ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

3967. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami. Ia menyebutkan sebuah *tasyahhud, tasyahhud* Abdullah

Dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW.

Dan (dari) Manshur, Al A'masy, dan Hammad, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, tentang hadits yang sama.[3967]

٣٩٦٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ وَعَلْقَمَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَاهُ فَقَالَ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ، فَقَالَ: بَلْ هَذَذْتَ كَهَذِّ الشِّعْرِ، أَوْ كَنَثْرِ الدَّقَلِ؟! لَكِنَّ

3966 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada dengan sanad *munqathi'* telah ada pada hadits no. 3685. Di sana kami menyinggung tentang riwayat Zuhair dari Abu Ishaq, yaitu riwayat ini.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari. Hadits ini juga akan dituturkan pada no. 4056. Lihat hadits no. 4299.

3967 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3920 dan 3921.

الرَّسُــوْلَ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَفْعَلْ كَمَا فَعَلْتَ، كَانَ يَقْرَأُ النُّظَرَ: الرَّحْمَنُ وَالنَّجْمُ فِي رَكْعَةٍ. قَالَ: فَذَكَرَ أبو إِسْحَاقَ عَشَرَ رَكَعات بِعِشْرِيْنَ سُوْرَةً، عَلَى تَأْلِيْفِ عَبْدِ اللهِ آخِرُهُنَّ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ والدُّخَانُ.

3968. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid dan Alqamah, dari Abdullah, bahwa sesungguhnya seorang lelaki mendatanginya dan berkata, "Aku membaca surah Al *mufashshal* dalam satu rakaat." Abdullah berkata, "Tetapi kamu mempercepat bacaannya seperti (kecepatan) baca syair atau seperti melempar kurma yang jelek (maksudnya membacanya tanpa renungan. Penj). Padahal Rasulullah SAW tidak berbuat seperti yang kamu perbuat. Beliau membaca surah-surah yang sama panjang, *ar-rahmaan* dan *an-najm* dalam satu rakaat."

Perawi berkata: Abu Ishaq menuturkan sepuluh rakaat dengan membaca dua puluh surah berdasarkan susunan surah Abdullah, dan yang terakhir (dari dua puluh tersebut. Penj) adalah *At-Takwiir* dan *Ad-Dukhaan*.[3968]

٣٩٦٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَــبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِجَمْعٍ فَصَلَّى الــصَّلاَتَيْنِ كُلُّ صَلاَةٍ وَحْدَهَا بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، وَالْعَشَاءُ بَيْنَهُمَا وَصَلَّى الْفَجْرَ حِــينَ سَطَعَ الْفَجْرُ، أَوْ قَالَ: حِينَ قَالَ قَائِلٌ: طَلَعَ الْفَجْرُ، وَقَالَ قَائِلٌ: لَمْ يَطْلُــعْ، ثُــمَّ قَــالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ تُحَوَّلاَنِ عَنْ وَقْتِهِمَا فِي هَذَا الْمَكَانِ، لاَ يَقْدَمُ النَّاسُ جَمْعًا حَتَّى يُعْتِمُوا وَصَلاَةُ الْفَجْرِ هَذِهِ السَّاعَةَ).

3968 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3958.

3969. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Aku bersama Abdullah bin Mas'ud di *Jam`* (Muzdalifah). Dia melakukan dua shalat, yang setiap shalat terdiri dari adzan dan iqamah serta makan malam di antara keduanya. Dia juga melakukan shalat Subuh saat fajar bersinar. (Atau: Saat seseorang berkata, "Fajar telah terbit." dan seseorang berkata, "Fajar belum terbit."). Kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Kedua shalat ini dipindahkan dari waktunya di tempat ini. Orang-orang tidak boleh mendatangi Jam' (Muzdalifah) hingga masuk waktu Isya. Sementara shalat fajar pada waktu sekarang ini."*[3969]

٣٩٧٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :(إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ).

3970. Yahya bin Adam dan Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membacakanku ayat, *"Sesungguhnya Aku adalah Maha Pemberi Rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."*[3970]

٣٩٧١- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا

[3969] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3893.
[3970] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3771.

رَأَى)، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَفْرَفٍ، قَدْ مَلأَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

3971. Yahya menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, berkaitan dengan surah An-Najm ayat 11, "*Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya,*" dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihat Jibril dalam pakaian sutra yang memenuhi langit dan bumi."[3971]

٣٩٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَأَبُو أَحْمَدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ وَعَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رُكُوعٍ وَسُجُودٍ وَرَفْعٍ وَوَضْعٍ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِمَا وَيُسَلِّمُونَ عَلَى أَيْمَانِهِمْ وَشَمَائِلِهِمْ: (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ).

3972. Yahya bin Adam dan Abu Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bertakbir setiap kali ruku', sujud, bangun, dan turun. Demikian juga dengan Abu Bakar dan Umar, mereka mengucapkan salam ke sebelah kanan dan kiri mereka, '*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*'."[3972]

3971 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3740 dengan isnad yang sama. Lihat juga hadits no. 3748, 3780, 3862, 3864, dan 3915.

3972 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3736 dan riwayat panjang hadits no. 3849.

٣٩٧٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّد قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ وَأَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟، فَقَالَ: (الصَّلاَةُ لِوَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ). وَلَوْ اسْتَزَدْتُ لَزَادَنِي. قَالَ حُسَيْنٌ: اسْتَزَدْتُهُ.

3973. Yahya bin Adam dan Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Perbuatan apa yang terbaik?' Beliau menjawab, *'Shalat pada waktunya, berbuat baik kepada kedua orang tua, dan jihad di jalan Allah'.* Jika saja aku bertanya lagi, tentu beliau akan menambahnya."

(Dalam riwayat Husain), "(Jika) aku memintanya menambah lagi (*istazadtuhu*)."[3973]

٣٩٧٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ أَمْلاَهُ عَلَيَّ مِنْ كِتَابِهِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ رَكَعَ وَطَبَّقَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَجَعَلَهُمَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ، فَبَلَغَ سَعْدًا فَقَالَ: صَدَقَ أَخِي، قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ ذَلِكَ، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا، وَأَخَذَ بِرُكْبَتَيْهِ. حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ هَكَذَا.

3974. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dia mendiktekannya kepadaku

[3973] Isnad jalur Abu Al Ahwash *shahih*, sedangkan isnad jalur Abu Ubaidah *munqathi'*. Hadits senada dengan sanad yang berbeda dan *shahih* telah dituturkan sebelumnya (3890).

dari catatannya, dari Ashim bin Kulaib, dari Abdurrahman bin Al Aswad. Alqamah menceritakan kepada kami dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami shalat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya. Kemudian ruku' dan menempelkan kedua tangannya serta meletakannya di antara dua lutut beliau."

Cerita ini sampai kepada Sa'd, lalu dia berkata, "Saudaraku (Ibnu Mas'ud) benar. Kami memang pernah melakukan itu, tapi kemudian kami diperintahkan begini (dia memagang kedua lututnya)."

Demikian Ashim bin Kulaib menceritakannya kepadaku.[3974]

٣٩٧٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةً لاَ أَدْرِي زَادَ أَوْ نَقَصَ، ثُمَّ سَلَّمَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

3975. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan shalat. Aku tidak tahu apakah beliau menambah atau mengurangi (rakaat karena lupa. Ed) kemudian beliau melakukan sujud dua kali."[3975]

٣٩٧٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُدْرِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ لَبَّى لَيْلَةَ جَمْعٍ، ثُمَّ قَالَ: هَاهُنَا رَأَيْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يُلَبِّي.

3976. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Katsir bin Mudrik, dari

---

3974 Sanad hadits ini *shahih*. Sebagian kandungan hadits sudah dituturkan sebelumnya dalam *musnad* Sa'd bin Abu Waqash (no. 1570) dan dalam *musnad* Ibnu Mas'ud (hadits no. 3588, 3927, dan 3928).

3975 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3602. Lihat juga hadits no. 3883, 4032, dan 4174.

Abdurahman bin Yazid, dari Abdullah, bahwa dia membaca talbiyah pada malam hari (ketika berada di) *Jam'* (Muzdalifah). Kemudian dia berkata, "Di sinilah aku melihat orang yang diberi wahyu berupa surah Al Baqarah (Rasulullah SAW) membaca talbiyah."[3976]

٣٩٧٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجَابِرِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي الْمَاجِدِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ الْقِصَّةَ وَأَنْشَأَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ رَجُلٍ قُطِعَ فِي الإِسْلاَمِ، أَوْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلٌ أُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا سَرَقَ. فَكَأَنَّمَا أُسِفَّ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَادًا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْ يَقُولُ: مَا لَكَ؟ فَقَالَ: (وَمَا يَمْنَعُنِي وَأَنْتُمْ أَعْوَانُ الشَّيْطَانِ عَلَى صَاحِبِكُمْ، وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَفُوٌّ يُحِبُّ الْعَفْوَ، وَلاَ يَنْبَغِي لِوَالِي أَمْرٍ أَنْ يُؤْتَى بِحَدٍّ إِلاَّ أَقَامَهُ). ثُمَّ قَرَأَ: {وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾}

قَالَ يَحْيَى أَمْلاَهُ عَلَيْنَا سُفْيَانُ إِمْلاَءً.

3977. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah Al Jabir At-Taimi, dari Abu Al Majid, dia berkata: Seseorang mendatangi Abdullah —lalu menuturkan kisahnya— dan dia mulai bercerita tentang Rasulullah SAW. Dia berkata, "Orang pertama yang dipotong tangannya pada masa Islam atau di antara kaum muslim adalah seorang laki-laki yang dihadapkan kepada Rasulullah SAW dan dilaporkan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, orang ini telah mencuri'.

[3976] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits 3549. Lihat juga hadits no. 3961.

Wajah Rasulullah SAW seakan berubah seperti ditaburi debu. Sebagian di antara mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, (maksudnya dia berkata) ada apa dengan engkau?' Beliau bersabda, *'Tidak ada yang mencegahku sementara kalian adalah para penolong syetan bagi teman kalian. Allah Maha Pemaaf dan suka memberi maaf. Tidak selayaknya bagi seorang pemimpin ketika didatangkan had kecuali menegakkannya (melaksanakannya)'.* Beliau kemudian membaca ayat, *'...dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.*" (Qs. An-Nuur [24]: 22)

Yahya berkata, "Sufyan telah mendiktekannya kepada kami."[3977]

٣٩٧٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى الْجَابِرِ عَنْ أَبِي الْمَاجِدِ الْحَنَفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْنَا نَبِيَّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّيْرِ بِالْجِنَازَةِ، فَقَالَ: (السَّيْرُ دُونَ الْخَبَبِ، فَإِنْ يَكُ خَيْرًا تُعْجَلْ إِلَيْهِ، وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ، فَبُعْدًا لِأَهْلِ النَّارِ، الْجِنَازَةُ مَتْبُوعَةٌ، وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ تَقَدَّمَهَا).

3978. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya Al Jabir, dari Abu Al Majid Al Hanafi, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang berjalan membawa jenazah. Beliau menjawab, *'Berjalan dengan kecepatan di bawah lari. Jika ia (mayit) orang yang*

3977 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Abu Majid. Kandungan hadits —dengan sedikit tambahan atau pengurangan— telah dituturkan sebelumnya pada hadits no. 3711 dan akan dituturkan kembali pada hadits no. 4167.
Mengenai kata *usiffa*, Ibnu Al Atsir berkomentar, "Maksudnya wajahnya berubah. Seakan-akan sesuatu ditaburkan pada wajahnya sehingga mengakibatkannya berubah. Kata ini berasal dari kata *asfaftu al wasym* yang artinya menusuk kulit dengan jarum kemudian dijahit. Kalimat di sini *usiffa ramaadan* artinya seakan-akan ditaburi debu.

baik maka ia dipercepat memperolehnya (maksudnya memperoleh kebaikan itu. Penj). *Jika ia (mayit) yang buruk maka jauhilah penghuni neraka. Jenazah diikuti* (oleh para pengiringnya. Penj), *bukan mengikuti. Orang yang mendahului jenazah bukan termasuk (golongan) kita'.*"[3978]

٣٩٧٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْأَقْمَرِ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا تُقَامُ الصَّلَاةُ حَتَّى تَكَامَلَ بِنَا الصُّفُوفُ، فَمَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى.

3979. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, Ali bin Al Aqmar menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, dia berkata, "Aku melihat di masa kami (para sahabat) shalat belum akan dimulai sampai barisan-barisan kami saling sempurna. Siapa yang senang bertemu Allah dalam keadaan Islam nantinya, maka hendaklah dia menjaga shalat-shalat yang wajib tepat pada saat adzan dikumandangkan. Sesungguhnya shalat-shalat itu adalah bagian dari *sunan al hudaa* (jalan-jalan petunjuk Nabi SAW). Allah telah menetapkan jalan-jalan petunjuk tersebut Nabi kalian."[3979]

[3978] Sanad hadits ini *dha'if* karena alasan yang sama dengan sebelumnya. Hadits ini ulangan hadits no. 3939. Kalimat *laisa minnaa* dalam naskah kode *Haa'* tertulis *laisa minhaa*. Pembetulan ini kami dasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

[3979] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3936.

٣٩٨٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: أَتَيْنَا عَبْدَ اللهِ فَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَقْرَأَ عَلَيْنَا طسم الْمِائَتَيْنِ، فَقَالَ: مَا هِيَ مَعِي، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ مَنْ أَخَذَهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَّابَ بْنَ الْأَرَتِّ، قَالَ: فَأَتَيْنَا خَبَّابَ بْنَ الْأَرَتِّ فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا.

3980. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Ma'dikarib, dia berkata, "Kami mendatangi Abdullah. Kami memintanya membacakan surah *thaa` siin miim* (yang berjumlah) dua ratus ayat. Dia menjawab, 'Surah itu tidak ada padaku. Namun kalian wajib datang kepada orang yang meengambil surat itu dari Rasulullah SAW, (yaitu) Khabbab bin Al Arat'. Kami lalu mendatangi Khabbab bin Al Arat dan dia membacakan surah itu kepada kami."[3980]

3980 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Ma'dikarib, Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/41), "Ma'dikariba Al Hamdani, disebut juga dengan Al Abdi, orang Kufah. Ia mendengar (periwayatan hadits) dari Ibnu Mas'ud dan Khabbab bin Al Arat. Sementara yang meriwayatkan darinya adalah Abu Ishaq Al Hamdani."
Dia juga meriwayatkan hadits lain dari Ibnu Mas'ud. Ia termasuk *tsiqah* karena tidak pernah ada penjelasan mengenai kecacatannya. Biografinya tidak ada dalam *At-Tahdzib* dan *At-Ta'jil*, sehingga tidak ada tambahan dari Al Hafizh. Bahkan aku hanya menemukannya pada Al Bukhari.
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/84). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, yang seluruh perawinya *tsiqah*, dan oleh Ath-Thabrani."
As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/82) tanpa menisbatkannya kecuali kepada Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah*.
*Thaa` siin miim* dua ratus adalah surah Asy-Syu'araa` yang jumlah ayatnya 227 ayat. Penyebutan jumlah dalam hadits adalah pembulatan, dengan tidak menyebutkan nilai yang bawah seratus.

٣٩٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةً مِنْ الثَّلاَثِينَ مِنْ آلِ حم، يَعْنِي الأَحْقَافَ، قَالَ: وَكَانَتْ السُّورَةُ إِذَا كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثِينَ آيَةً سُمِّيَتْ (الثَّلاَثِينَ)، قَالَ: فَرُحْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا رَجُلٌ يَقْرَؤُهَا عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأَنِي، فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ؟، فَقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقُلْتُ لآخَرَ: اقْرَأْهَا!، فَقَرَأَهَا عَلَى غَيْرِ قِرَاءَتِي وَقِرَاءَةِ صَاحِبِي، فَانْطَلَقْتُ بِهِمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَيْنِ يُخَالِفَانِي فِي الْقِرَاءَةِ، قَالَ: فَغَضِبَ وَتَمَعَّرَ وَجْهُهُ، وَقَالَ: (إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الاخْتِلاَفُ). قَالَ: قَالَ زِرٌّ: وَعِنْدَهُ رَجُلٌ، قَالَ: فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ كَمَا أُقْرِئَ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الاخْتِلاَفُ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلاَ أَدْرِي أَشَيْئًا أَسَرَّهُ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ عَلِمَ مَا فِي نَفْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: وَالرَّجُلُ هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

3981. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membacakanku sebuah surah dengan jumlah ayat tiga puluhan, yaitu *Aali Haa` miim* (maksudnya surah Al Ahqaaf)'. (Saat itu), jika ada surah yang berisi lebih dari tiga puluh ayat dinamakan *ats-tslaatsiin.*

Lalu aku pergi ke masjid. Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang membaca surah tadi berbeda dengan (cara) yang dibacakan kepadaku

oleh Rasulullah SAW. Aku pun bertanya kepadanya, 'Siapa yang membacakan surah itu kepadamu?' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW'. Lalu aku berkata kepada yang lain, 'Bacalah surah itu!' Lalu dia membacanya berbeda dengan bacaanku dan bacaan temanku.

Aku segera pergi mengajak kedua orang itu menemui Nabi SAW. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kedua orang ini berbeda denganku dalam bacaan surah?' Beliau tampak sangat marah dan wajahnya berubah. Beliau lalu bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian dihancurkan oleh perselisihan'."

Perawi berkata: Zirr berkata, "Di samping terdapat seorang laki-laki."

Perawi berkata, "Lelaki itu berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kalian agar masing-masing membaca sesuai dengan yang dibacakan. Orang-orang sebelum kalian dihancurkan karena perselisihan'."

Perawi berkata: Abdullah berkata, "Aku tidak tahu apa yang disembunyikan Rasulullah SAW padanya" atau "apa yang dia ketahui tentang apa yang ada di hati Rasulullah SAW?"

Perawi berkata, "Lelaki itu adalah Ali bin Abu Thalib."[3981]

٣٩٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ أَخْبَرَنَا بَشِيرٌ أَبُو إِسْمَاعِيلَ عَنْ سَيَّارٍ أَبِي الْحَكَمِ عَنْ طَارِقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، تَسْلِيمُ الرَّجُلِ عَلَيْكَ، فَقُلْتَ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَقَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمُ الْخَاصَّةِ، وَتَفْشُو التِّجَارَةُ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ، وَتُقْطَعُ الْأَرْحَامُ).

3982. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Basyir Abu Ismail mengabarkan kepada kami dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Thariq, dari Abdullah. Thariq berkata kepadanya, "Wahai Abu

---

3981 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3803. Lihat juga hadits no. 3824, 3845, 3907, dan 3908.

Abdurrahman, seseorang memberi salam kepadamu, lalu kamu berkata, 'Maha Benar Allah dan Rasul-Nya?'."

Thariq berkata: Abdullah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Menjelang Hari Kiamat terdapat salam khusus* (untuk orang yang dikenal atau 'alaika bukan 'alaikum. Penj*), meluasnya perdagangan, hingga seorang istri membantu suaminya berdagang dan tali silaturrahim diputus'*."[3982]

٣٩٨٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ النَّهْشَلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا الظُّهْرَ أَوْ الْعَصْرَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: (لَا). قَالُوا: فَإِنَّكَ صَلَّيْتَ خَمْسًا. قَالَ: فَسَجَدَ سَجْدَتَيْ السَّهْوِ، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَذْكُرُ كَمَا تَذْكُرُونَ، وَأَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ).

3983. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah An-Nahsyali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Al Aswad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat Zhuhur atau Ashar sebanyak lima rakaat. Setelah selesai beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah, apakah (rakaat) dalam shalat (ini) telah ditambah?' Beliau menjawab, *'Tidak'*. Mereka berkata, 'Engkau telah shalat sebanyak lima rakaat'. Beliau lalu melakukan dua sujud sahwi. Kemudian beliau bersabda, *'Aku hanya seorang manusia. Aku dapat*

[3982] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3870.
Basyir Abu Ismail adalah Basyir bin Sulaiman. Nama *kunyah*-nya adalah Abu Ismail. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "Abu Basyir Abu Ismail". Ini adalah kesalahan yang nyata dan kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

ingat sebagaimana kalian dapat ingat, dan aku juga dapat lupa sebagaimana kalian lupa'."[3983]

٣٩٨٤- حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَتَلَ حَيَّةً، فَلَهُ سَبْعُ حَسَنَاتٍ، وَمَنْ قَتَلَ وَزَغًا فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَمَنْ تَرَكَ حَيَّةً مَخَافَةَ عَاقِبَتِهَا فَلَيْسَ مِنَّا).

3984. Asbath menceritakan kepada kami, dia berkata: Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Al Musayyab bin Rafi', dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang membunuh ular maka ia memperoleh tujuh kebaikan. Siapa yang membunuh tokek maka ia memperoleh satu kebaikan. Siapa yang membiarkan ular karena takut akibatnya maka ia bukan termasuk golongan kita'."*[3984]

٣٩٨٥- حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ حَدَّثَنَا أَشْعَثُ عَنْ كُرْدُوسٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَرَّ الْمَلأُ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ

[3983] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah berlalu, baik yang panjang maupun yang ringkas. Lihat hadits no. 3566, 3602, 3883, dan 3975.

[3984] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus).
Al Musayyab adalah Al Musayyab bin Rafi'. Ia tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud RA sebagaimana telah kami jelaskan dalam keterangan hadits no. 3676.
Asy-Syaibani adalah Abu Ishaq Sulaiman bin Abu Sulaiman.
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (4/45). Al Haitsami berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Para perawi yang riwayat Ahmad adalah para perawi kitab *Shahih*, hanya saja Al Musyyab bin Rafi' tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud."
As-Suyuthi juga menuturkannya dalam *Al Jami' Ash-Shagir* (8909) dan juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Hibban dan memberinya tanda dengan tanda *shahih*. Sementara Anda telah mengetahui *'illah*-nya. Lihat hadits no. 1523, 2037, 3254, dan 3746.

خَبَّابٌ، وَصُهَيْبٌ، وَبِلَالٌ، وَعَمَّارٌ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، أَرَضِيتَ بِهَؤُلَاءِ؟، فَنَزَلَ فِيهِمْ الْقُرْآنُ: {وَأَنذِرْ بِهِ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحْشَرُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۙ لَيْسَ لَهُم مِّن دُونِهِۦ وَلِىٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾}.

3985. Asbath menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Kurdus, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sekelompok orang Quraisy berlalu di depan Rasulullah SAW. Saat itu di samping beliau ada Khabbab, Shuhaib, Bilal, dan Ammar. Mereka bertanya, 'Wahai Muhammad, apakah engkau ridha terhadap mereka?' Lalu turun ayat sehubungan dengan mereka, *"Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada Hari Kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafaat pun selain Allah, agar mereka bertakwa. Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, sehingga kamu termasuk orang-orang yang zhalim."* (Qs. Al An'aam [6]: 51).[3985]

[3985] Sanad hadits ini *shahih*. Kurdus adalah Kurdus bin Abbas Ats-Tsa'labi. Dikenal juga dengan nama At-Taghlibi. Ia seorang tabi'i *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/242-243). Asy'ats adalah Ibnu Sawwar.

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/20-21). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani (dia juga menyebutkan tambahan dari Ath-Thabrani). Para perawi hadits Ahmad adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Kurdus. Yang terakhir ini *tsiqah*."

Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam *Tafsir*-nya (3/315) dari sini. Lalu ia juga mengutip hadits yang sama dari *Tafsir Ath-Thabari*, dari jalur Asy'ats, dari Kurdus. Sementara As-Suyuthi menyebutnya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/12-13) dengan redaksi yang sama dan juga menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah*.

٣٩٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا عَنْهُ، ثُمَّ رُخِّصَ لَنَا بَعْدُ فِي أَنْ نَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى أَجَلٍ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ: {يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحَرِّمُواْ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾}.

3986. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Abdullah, dia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah SAW, sementara para istri tidak bersama kami, maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah tidak (sebaiknya) kami dikebiri?' Beliau justru melarang hal itu. Selanjutnya beliau memberi *rukhshah* dengan mengizinkan kami menikah untuk sementara waktu, dengan mahar berupa pakaian."

Abdullah kemudian membaca ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengharamkan apa yang baik yang telah Allah halalkan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87)[3986]

٣٩٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: تَحَدَّثْنَا لَيْلَةً عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَكْرَيْنَا الْحَدِيثَ، ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَى أَهْلِنَا، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا غَدَوْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (عُرِضَتْ عَلَيَّ

3986 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Juga terdapat dalam *Al Muntaqa* (3487) dan *Tafsir Ibnu Katsir* (3/214). Pendapat ini yang diambil oleh Ibnu Mas'ud, dia berpendapat bahwa nikah mut'ah adalah halal. Lihat pembahasan mengenai penghapusan nikah mut'ah dalam komentar atas *Al Muntaqa*. Hadits sebelumnya terdapat pada no. 3650 dan 3706.

الأَنْبِيَاءُ بِأُمَمِهَا وَأَتْبَاعُهَا مِنْ أُمَمِهَا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ يَمُرُّ وَمَعَهُ الثَّلاَثَةُ مِنْ أُمَّتِهِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الْعِصَابَةُ مِنْ أُمَّتِهِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ النَّفَرُ مِنْ أُمَّتِهِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ مِنْ أُمَّتِهِ، وَالنَّبِيُّ مَا مَعَهُ أَحَدٌ، حَتَّى مَرَّ عَلَيَّ مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَبْكَبَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ أَعْجَبُونِي، قُلْتُ: يَا رَبِّ، مَنْ هَؤُلاَءِ؟، فَقَالَ: هَذَا أَخُوكَ مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ وَمَنْ مَعَهُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قُلْتُ: يَا رَبِّ، فَأَيْنَ أُمَّتِي؟، قَالَ: انْظُرْ عَنْ يَمِينِكَ، فَإِذَا الظِّرَابُ ظِرَابُ مَكَّةَ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا رَبِّ؟، قَالَ: أُمَّتُكَ قُلْتُ: رَضِيتُ رَبِّ، قَالَ: أَرَضِيتَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: انْظُرْ عَنْ يَسَارِكَ!، قَالَ: فَنَظَرْتُ، فَإِذَا الأُفُقُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرِّجَالِ، فَقَالَ: رَضِيتَ؟، قُلْتُ: رَضِيتُ، قِيلَ فَإِنَّ مَعَ هَؤُلاَءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ لاَ حِسَابَ لَهُمْ). فَأَنْشَأَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ أَحَدُ بَنِي أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: (اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ). ثُمَّ أَنْشَأَ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: (سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ).

3987. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran, dari Hushain, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Suatu malam kami berbincang-bincang di samping Rasulullah SAW hingga obrolan membuat kami berlama-lama. Kemudian kami kembali ke keluarga kami. Ketika pagi hari tiba, kami pergi ke Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda, *"Para nabi telah ditampakkan kepadaku bersama para umat mereka dan para pengikutnya. Ada seorang nabi mulai berlalu bersama tiga orang umatnya. Lalu seorang nabi bersama sekelompok orang ('ishaabah). Lalu seorang nabi bersama dengan beberapa orang (nafar) umatnya. Seorang nabi (berlalu) tanpa satu orang pun*

dari umatnya. Hingga Musa melaluiku. Ia bersama sekelompok bani Isra`il. Ketika aku melihat mereka, mereka membuatku kagum. Aku bertanya, 'Wahai Tuhanku, siapa mereka?' Dia menjawab, 'Ia adalah saudaramu, Musa bin Imran. Orang-orang yang bersamanya adalah dari kalangan bani Isra`il'. Aku lalu bertanya, 'Di mana umatku?' Dijelaskan kepadaku, 'Lihat sebelah kananmu'. Tiba-tiba anak bukit Makkah tertutup dengan wajah-wajah manusia. Aku bertanya, 'Siapa mereka, wahai Tuhanku?' Dia menjawab, 'Mereka umatmu'. Aku berkata, 'Aku ridha wahai Tuhanku'. Dia bertanya, 'Apakah kamu ridha?' Aku (Nabi SAW) menjawab, 'Ya'. Dia berkata, 'Lihatlah sebelah kirimu'. Tiba-tiba (aku melihat) ufuk yang tertutup dengan wajah-wajah manusia. Dia bertanya, 'Apakah kamu ridha?' 'Aku ridha', jawabku. Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya di antara mereka terdapat tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa dihisab'."

Lalu Ukkasyah bin Mihshan, salah seorang bani Asad bin Khuzaimah, bangun dan berkata, 'Wahai Nabi Allah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk yang tujuh puluh orang itu'.

Rasulullah SAW pun berdoa, *'Ya Allah, jadikanlah dia termasuk dari mereka'.* Kemudian lelaki lain berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka'. Rasulullah SAW menjawab, *'Kau telah didahului oleh Ukkasyah'.*"[3987]

٣٩٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: تَحَدَّثْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

[3987] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3806 dan hadits yang lebih panjang dari hadits no. 3819 dan 3964.
Akrainaa al hadiits artinya kami memperpanjang obrolan kami sehingga membuat kami terlambat pulang.
Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *akraa* termasuk kata yang saling bertentangan, yang artinya panjang dan pendek, bertambah dan berkurang."

وَحَدَّثَنَا عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: تَحَدَّثْنَا عِنْدَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَذَكَرَهُ.

3988. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Pada suatu malam kami berbicang-bincang...(selanjutnya dia menyebutkan redaksi yang semakna dengan tadi).

Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwa Ibnu Mas'ud RA berkata, "Kami berbincang-bincang di sisi Nabi SAW pada suatu malam...." (ia menuturkan kelanjutan ceritanya).[3988]

٣٩٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ والْعَلَاءِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: تَحَدَّثْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى أَكْرَيْنَا الْحَدِيثَ، فَذَكَرَهُ.

3989. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan dan Al 'Ala` bin Ziyad bin Imran bin Hushain, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Suatu malam kami berbincang-bincang di sisi Rasulullah SAW hingga kami terlambat pulang karenanya...." Perawi kemudian menuturkan kelanjutan haditsnya.[3989]

3988 Kedua sanad hadits ini *shahih*. Abdul Wahhab ini meriwayatkan hadits dari Hisyam dan dari Sa'id. Kedua orang ini berasal dari Qatadah. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3989 Sanad hadits ini *shahih*. Al 'Ala` bin Ziyad bin Mathar Al Adawi Al Bashri adalah tabi'i yang *tsiqah*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٣٩٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَفْصٌ، يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ حَيَّةٍ بِمِنًى.

3990. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hafsh (maksudnya Ibnu Ghiyats) menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan membunuh ular di Mina.[3990]

٣٩٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّهُ كَانَ يَجْتَنِي سِوَاكًا مِنَ الْأَرَاكِ وَكَانَ دَقِيقَ السَّاقَيْنِ، فَجَعَلَتْ الرِّيحُ تَكْفَؤُهُ، فَضَحِكَ الْقَوْمُ مِنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِمَّ تَضْحَكُونَ؟) قَالُوا: : يَا نَبِيَّ اللهِ مِنْ دِقَّةِ سَاقَيْهِ. فَقَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَهُمَا أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ أُحُدٍ).

3991. Abdush-Shamad dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, bahwa dia membuat siwak dari pohon *araak*. Ia orang yang kedua lututnya kecil, sehingga angin bisa membuatnya terhuyung dan itulah yang membuat orang-orang tertawa melihatnya. Rasulullah SAW lalu bertanya, "Kenapa kalian tertawa?" Mereka menjawab, "Wahai Nabi Allah, kedua lututnya." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh kedua lutut itu lebih berat daripada gunung Uhud di timbangan akhirat."*[3991]

3990 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3586. Lihat juga hadits no. 3649.

3991 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (9/289). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu

٣٩٩٢- حَدَّثَـنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: عَفَّانُ أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ الْأَحْقَافِ، وَأَقْرَأَهَا رَجُلاً آخَرَ، فَخَالَفَنِي فِي آيَـةٍ، فَقُلْـتُ لَهُ: مَنْ أَقْرَأَكَهَا؟، فَقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ فِي نَفَرٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَمْ تُقْرِئْنِي آيَةَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: (بَلَى). قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ هَذَا يَزْعُمُ أَنَّكَ أَقْرَأْتَهَا إِيَّاهُ كَذَا وَكَذَا، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الرَّجُلُ الَّذِي عِنْدَهُ: لِيَقْرَأْ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ كَمَا سَمِعَ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالاخْتِلاَفِ، قَالَ: فَوَاللهِ، مَا أَدْرِي أَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ بِذَلِكَ أَمْ هُوَ قَالَهُ.

3992. Abdush-Shamad dan Affan menceritakan kepada kami hadits senada. Keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Affan berkata: Ashim mengabarkan kepada kami dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW membacakanku surah Al Ahqaaf. Beliau juga membacakan surah itu kepada orang lain. Orang ini berbeda (bacaannya) dengan (bacaan)ku dalam suatu ayat. Aku bertanya kepadanya, 'Siapa yang membacakanmu?' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW'. Aku lalu mendatangi beliau bersama beberapa orang. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bukankah engkau telah membacakanku ayat ini begini?' Beliau menjawab, *'Ya'.* Aku berkata, 'Orang ini mengaku bahwa engkau telah membacakan ayat tersebut kepadanya begini begini'. Wajah Rasulullah SAW lalu berubah. Kemudian seorang lelaki yang ada di sampingnya berkata, 'Setiap

---

Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dari berbagai jalur (lalu Al Haitsami menyebutkan beberapa matannya) yang jalurnya yang terbaik (*amtsal*) di dalamnya terdapat Ashim bin Abu An-Najud. Ia membuat hadits (riwayat Ath-Thabrani. Penj) menjadi *hasan* atas ke-*dha'if*-annya. Sementara perawi hadits Ahmad dan Abu Ya'la adalah para perawi kitab *Shahih*." Hadits yang sama telah berlalu dari hadits Ali bin Abu Thalib (no. 920).

orang membaca sebagaimana yang ia dengar. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian hancur karena perselisihan'."

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak tahu apakah Rasulullah SAW memerintahkannya berkata seperti itu, atau dari inisiatifnya sendiri."[3992]

٣٩٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَعْنَاهُ، وَقَالَ: فَغَضِبَ وَتَمَعَّرَ وَجْهُهُ، وَقَالَ: (إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الاخْتِلاَفُ).

3993. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW, hadits senada. Dia berkata, "Wajah Rasulullah SAW berubah dan beliau bersabda, '*Sesungguhnya perselisihan telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian*'."[3993]

٣٩٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ مَاتَ فَوَجَدُوا فِي بُرْدَتِهِ دِينَارَيْنِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَيَّتَانِ).

3994. Abdush-Shamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang laki-laki kalangan *ahli shuffah* meninggal dunia. Lalu mereka menemukan uang dua dinar di dalam mantelnya. Rasulullah SAW bersabda, *"Itu adalah dua besi panas.*"[3994]

3992 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3981. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "Aku tidak tahu bahwa Rasulullah SAW". Pembetulan ini kami lakukan berdasarkan naskah kode *Kaaf.*

3993 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

3994 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3943.

٣٩٩٥- حَدَّثَـنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ أَبِي وَائِـلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النِّسَاءَ فَقَـالَ لَهُـنَّ: (مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ يَمُوتُ لَهَا ثَلاَثَةٌ إِلاَّ أَدْخَلَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْجَـنَّةَ). فَقَالَتْ أَجَلُّهُنَّ امْرَأَةٌ: يَا رَسُولَ اللهِ وَصَاحِبَةُ الاثْنَيْنِ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: (وَصَاحِبَةُ الاثْنَيْنِ فِي الْجَنَّةِ).

3995. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan para wanita, *"Tidak ada wanita dari kalian yang meninggal dunia dan memiliki tiga orang anak kecuali Allah akan mememasukkannya ke dalam surga."* Seorang wanita yang paling terhormat di antara mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang mempunyai dua orang anak (yang meninggal) akan masuk surga (juga)?" Beliau menjawab, *"Yang punya dua anak meninggal, juga di surga."*[3995]

٣٩٩٦- حَدَّثَـنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الأَعْيَنِ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا ابْنُ مَسْعُودٍ يَخْطُبُ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ مَرَّ بِحَيَّةٍ تَمْشِي عَلَى الْجِدَارِ

3995 Hadits senada —dengan sanad *dha'if*— telah dituturkan sebelumnya dalam dialog beliau dengan kaum laki-laki (3554), yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban, sebagaimana telah kami jelaskan di sana. Sementara hadits yang ini tidak ada dalam *Al Kutub As-Sittah* dan *Majma' Az-Zawa`id*. Itu sebabnya ia ditambahkan mengingat hadits ini berbeda dengan hadits yang di sana. Hadits senada akan dituturkan nanti dalam *musnad* Abu Hurairah (no. 7351).

Kata *ajalluhunna* artinya yang palling tua atau paling terhormat di antara mereka. Dalam naskah kode *Kaaf* tertulis *ajladuhunna*, sementara dalam naskah yang ada di bagian *haamisy*-nya tertulis *ajmaluhunna*.

فَقَطَعَ خُطْبَتَهُ، ثُمَّ ضَرَبَهَا بِقَضِيبِهِ حَتَّى قَتَلَهَا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ قَتَلَ حَيَّةً فَكَأَنَّمَا قَتَلَ رَجُلاً مُشْرِكًا قَدْ حَلَّ دَمُهُ).

3996. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Daud (maksudnya Ibnu Al Furat) menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Al A'yan Al Abdi, dari Abu Al Ahwash Al Jusyami, dia berkata, "Saat Ibnu Mas'ud sedang berkhutbah, tiba-tiba ada ular sedang berjalan di pagar. Ia lalu menghentikan sementara khutbahnya dan memukul ular itu dengan tongkat (*qadhiib*) sampai mati. Dia kemudian berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang membunuh ular maka ia seolah-olah membunuh seorang musyrik yang telah halal darahnya."*[3996]

٣٩٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَرَوْحٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الأَعْيَنِ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ، أَهِيَ مِنْ نَسْلِ الْيَهُودِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَلْعَنْ قَوْمًا قَطُّ)، قَالَ رَوْحٌ، (فَمَسَخَهُمْ فَيَكُونَ لَهُمْ نَسْلٌ حَتَّى يُهْلِكَهُمْ وَلَكِنَّ هَذَا خَلْقٌ كَانَ، فَلَمَّا غَضِبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الْيَهُودِ، مَسَخَهُمْ فَجَعَلَهُمْ مِثْلَهُمْ).

3997. Abdush-Shamad dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Daud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Al A'yan Al Abdi, dari Abu Al Ahwash Al Jusyami, dari Ibnu

---

3996 Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits no. 3746. Lihat juga hadits no. 3984.

Mas'ud, dia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kera dan babi, apakah hewan-hewan itu dari keturunan Yahudi? Rasulullah SAW menjawab, *'Allah sama sekali tidak melaknat suatu kaum'.* (Dalam versi Rauh: *Lalu merubah mereka sehingga mereka mempunyai keturunan, hingga Allah membinasakan keturunan-keturunan itu.) Namun (hewan) ini adalah (salah satu) makhluk Allah yang sudah ada (sebelumnya). Ketika Allah murka terhadap orang-orang Yahudi, Allah mengubah mereka seperti hewan-hewan itu'.*"[3997]

٣٩٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: (صَلِّ الصَّلَاةَ لِمَوَاقِيتِهَا!)، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (بِرُّ الْوَالِدَيْنِ). قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ)، وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

3998. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, dia berkata, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Pekerjaan apa yang terbaik?' Beliau menjawab, *'Shalat pada waktu-waktunya'.* Aku bertanya, 'Lalu apa?' Beliau menjawab, *'Berbuat baik kepada orang tua'.* Aku bertanya, 'Lalu apa?' Beliau menjawab, *'Kemudian jihad di jalan Allah'.* Jika aku bertanya lagi tentu beliau akan menambahnya."[3998]

٣٩٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنِّي لَأَحْفَظُ الْقَرَائِنَ الَّتِي كَانَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ رَسُولُ

[3997] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3747 dan 3768. Lihat juga hadits no. 3925.

[3998] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3973.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِي عَشْرَةَ سُورَةً مِنْ الْمُفَصَّلِ، وَسُورَتَيْنِ مِنْ آلِ حم.

3999. Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Mahdi menceritakan kepada kami, Washil menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Sungguh, aku hafal surah-surah yang dibaca bersamaan (*al qaraa`in*), yang dibaca bersama Rasulullah SAW, yaitu delapan belas surah dari kelompok surah *al mufashshal* dan dua surah dari kelompok *haa` miim*."[3999]

٤٠٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ والْعَلَاءِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: تَحَدَّثْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى أَكْرَيْنَا الْحَدِيثَ، فَذَكَرَهُ.

4000. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan dan Al 'Ala` bin Ziyad, dari Imran bin Hushain, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami berbincang-bincang di sisi Rasulullah SAW pada suatu malam hingga membuat kami terlambat pulang...." Perawi kemudian menyebutkan redaksi selanjutnya.[4000]

[3999] Sanad hadits ini *shahih*. Mahdi adalah Mahdi bin Maimun. Washil adalah Washil bin Hayyan Al Ahdab Al Asadi, seorang penjual pakaian tipis bermutu baik. Ia perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya. Para penyusun *Al Kutub As-Sittah* meriwayatkan haditsnya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/17). Lihat hadits no. 3607, 3910, 3958, 3968, dan 4410.

[4000] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3989 dengan sanad yang sama.

٤٠٠١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عَشِيَّةَ الْجُمُعَةِ فِي الْمَسْجِدِ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْأَنْصَارِ: أَحَدُنَا رَأَى مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، فَقَتَلَهُ قَتَلْتُمُوهُ، وَإِنْ تَكَلَّمَ جَلَدْتُمُوهُ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ، وَاللهِ لَئِنْ أَصْبَحْتُ صَالِحًا لَأَسْأَلَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ أَحَدُنَا رَأَى مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا فَقَتَلَهُ قَتَلْتُمُوهُ، وَإِنْ تَكَلَّمَ جَلَدْتُمُوهُ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ، اللَّهُمَّ احْكُمْ. قَالَ: فَأُنْزِلَتْ آيَةُ اللِّعَانِ. قَالَ: فَكَانَ ذَاكَ الرَّجُلُ أَوَّلَ مَنْ ابْتُلِيَ بِهِ.

4001. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami sedang duduk-duduk pada sore hari Jum'at di masjid, kemudian seorang Anshar berkata, 'Bila ada di antara kita melihat lelaki lain bersama istrinya lalu dia membunuh laki-laki itu, maka kalian akan mengqishashnya. Tapi jika dia hanya menyebarkan beritanya, maka kalian akan memberinya hukuman cambuk. Sedangkan jika dia hanya diam, tentu dia akan menyimpan amarah. Demi Allah, jika pagi-pagi aku sehat aku akan bertanya kepada Rasulullah SAW'.

Dia lalu bertanya kepada beliau. 'Wahai Rasulullah, salah seorang di antara kami melihat lelaki lain bersama istrinya. (Jika) ia membunuhnya maka kalian membunuhnya (sebagai hukuman qishash. Penj). Jika dia menyebarkannya maka kalian mencambuknya (karena menuduh zina tanpa saksi. Penj). Jika dia diam maka dia diam menyimpan amarah? Berilah keputusan hukum!'

Kemudian turunlah ayat tentang *li'aan*. Ternyata, lelaki itu orang pertama yang mendapat cobaan ini."[4001]

[4001] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir mengutipnya dalam *Tafsir*-nya (6/65) dari sini. Ibnu Katsir berkata, "Muslim berbeda sendiri dalam

٤٠٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ رَمَى الْجَمْرَةَ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ قَالَ: هَاهُنَا، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ كَانَ يَقُومُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

4002. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Aku melihat Abdullah melempar jumrah dari bawah lembah (*bathn al waadii*) kemudian dia berkata, 'Di sini —Demi Dzat yang tiada tuhan selain Dia— beliau —yang surah Al Baqarah diturunkan kepadanya— berdiri'."[4002]

٤٠٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ رَكْعَتَيْنِ.

4003. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW (di Mina. Penerj) sebanyak dua raka'at, bersama Abu Bakar dua raka'at dan bersama Umar (juga) dua raka'at."[4003]

---

meriwayatkan hadits ini. Ia meriwayatkannya dari beberapa jalur dari Sulaiman bin Mahran Al A'masy."
Hadits ini sama dengan yang ada dalam *Shahih* Muslim (1/437). Hadits yang sama akan dituturkan pada no. 4281. Lihat hadits no. 2131.

4002 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3942.

4003 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkaskan hadits no. 3953.

٤٠٠٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ فَنَزَلَتْ (وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا)، قَالَ: فَإِنَّا نَتَلَقَّاهَا مِنْ فِيهِ، فَخَرَجَتْ حَيَّةٌ مِنْ جُحْرِهَا، فَابْتَدَرْنَاهَا فَسَبَقَتْنَا فَدَخَلَتْ جُحْرَهَا، فَقَالَ: (وُقِيَتْ شَرَّكُمْ، وَوُقِيتُمْ شَرَّهَا).

4004. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di sebuah gua. Lalu turun ayat *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan'*. (Qs. Al Mursalaat [77]: 1). Kami menerima ayat tersebut dari mulut beliau. Lalu seekor ular muncul dari lubangnya. Kami berlomba menangkapnya, (namun) ular itu mendahului kami dan masuk (kembali) ke lubangnya. Beliau kemudian bersabda, *'Ular itu selamat dari keburukan kalian dan kalian selamat dari keburukan ular itu'*."[4004]

٤٠٠٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، مِثْلَهُ قَالَ: وَإِنَّا لَنَتَلَقَّاهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً.

4005. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, hadits yang sama. (Hanya saja pada akhir redaksi. Penj)

Ibnu Mas'ud berkata, "Kami menerima ayat tersebut dari mulut beliau yang masih basah (membaca ayat itu)."[4005]

[4004] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3574. Lihat juga hadits no. 3649.

[4005] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Kami telah menyinggung —saat menerangkan hadits no. 3574— bahwa Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Al A'masy, yaitu riwayat dari jalur yang ada di sini.

٤٠٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُخَيْمِرَةَ قَالَ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِي، وَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ أَخَذَ بِيَدِهِ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِ عَبْدِ اللهِ فَعَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلَاةِ، قَالَ: قُلْ: (التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ)، قَالَ:زُهَيْرٌ: حَفِظْتُ عَنْهُ إِنْ شَاءَ اللهُ (أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ)، قَالَ: (فَإِذَا قَضَيْتَ هَذَا)،أَوْ قَالَ، (فَإِذَا فَعَلْتَ هَذَا، فَقَدْ قَضَيْتَ صَلَاتَكَ، إِنْ شِئْتَ أَنْ تَقُومَ فَقُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقْعُدَ فَاقْعُدْ).

4006. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Hurr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Qasim bin Mukhaimarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Alqamah memegang tanganku dan menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud pernah memegang tangannya dan mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah memegang tangan Abdullah (bin Mas'ud). Lalu beliau mengajarkannya cara membaca *tasyahhud*. Beliau bersabda, *"Bacalah, 'Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikanNya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya',* jika kamu sudah menunaikan ini." Atau beliau bersabda, *'Jika kamu sudah melakukan ini maka kamu telah menunaikan shalatmu. Jika*

(setelah itu) kamu ingin berdiri maka bangunlah, dan jika kamu ingin duduk maka duduklah."[4006]

٤٠٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ يَعْنِي الطَّيَالِسِيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: (لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ بُيُوتَهُمْ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ).

4007. Abu Daud (maksudnya Ath-Thayalisi) menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda kepada orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at, *"Sungguh, aku berkeinginan menyuruh seseorang mengimami (shalat) sementara aku sendiri membakar rumah-rumah orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at."*[4007]

٤٠٠٨- حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَتَلَ أَبَا جَهْلٍ، فَقَالَ: (الْحَمْدُ للهِ الَّذِي نَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ دِينَهُ).

4008. Umayyah bin Khalid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah membunuh Abu Jahl."

4006 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits mengenai *tasyahhud* yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud sudah disebutkan beberapa kali, dan terakhir hadits no. 3935 dan 3967. Lihat juga hadits no. 4017.

4007 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3816.

Beliau lalu bersabda, *"Segala puji bagi Allah yang telah menolong hamba-Nya dan mengagungkan agama-Nya."*[4008]

٤٠٠٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّـــادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَـــسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ كُلُّ ثَلاَثَةٍ مِنَّا عَلَى بَعِيرٍ، كَانَ عَلِيٌّ وَأَبُو لُبَابَةَ زَمِيلَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا كَانَ عُقْبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالاَ: ارْكَبْ يَا رَسُولَ اللهِ حَتَّى نَمْشِيَ عَنْكَ، فَيَقُولُ: (مَا أَنْتُمَا بِأَقْوَى عَلَى الْمَشْيِ مِنِّي، وَمَا أَنَا بِأَغْنَى عَنْ الْأَجْرِ مِنْكُمَا).

4009. Ishaq bin Isa dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Ketika kami dalam perang Badar, setiap tiga orang dari kita menunggang satu ekor unta. Ali dan Abu Lubabah adalah teman Rasulullah SAW. Ketika tiba giliran Rasulullah SAW berjalan kaki, kedua orang itu berkata, "Tunggangilah (unta itu) ya Rasulullah, biar kami saja yang berjalan menggantikan giliran engkau." Rasulullah SAW lalu menjawab, *'Kalian berdua tidak lebih kuat dariku dan aku bukan orang yang tidak lebih memerlukan pahala daripada kalian berdua'."*[4009]

٤٠١٠- حَدَّثَـــنَاه عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ، فَذَكَرَهُ بِمَعْنَاهُ، وَإِسْنَادِهِ.

4010. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Bahdalah

---

[4008] Sanad hadits ini *dha'if*, karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3856 dengan sanad yang sama.

[4009] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3901 dan 3965.

mengabarkan kepada kami. Lalu ia menuturkan hadits yang senada dengan isnad yang sama.[4010]

٤٠١١- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتُهِيَ بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُصْعَدُ بِهِ مِنْ الْأَرْضِ، وَقَالَ مَرَّةً: وَمَا يُعْرَجُ بِهِ مِنْ الْأَرْضِ فَيُقْبَضُ مِنْهَا، وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا فَيُقْبَضُ مِنْهَا، {إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ} قَالَ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَأُعْطِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ خِلَالٍ: الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَخَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفِرَ لِمَنْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ أُمَّتِهِ الْمُقْحِمَاتُ.

4011. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Addi, dari Thalhah, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW di-*isra*`-kan, beliau dihentikan sampai pada *Sidratul Muntaha*, yaitu langit keenam. Di langit keenam ini segala yang dinaikkan dari bumi berhenti."

Pada lain kesempatan dia berkata, "Apa saja yang naik dari bumi lalu dipegang dari *Sidratul Muntaha* (tidak lepas dari sana. Penj). Di *Sidratul Muntaha* (juga) apa yang turun dari atasnya berhenti lalu dipegang. "*Muhammad melihat (Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.*" (Qs. An-Najm [53]: 16)

Perawi (Abdullah. Penj) berkata, "(Sesuatu yang meliputi itu) adalah kupu-kupu (*faraasy*) dari emas."

Perawi (Abdullah. Penj) berkata, "Lalu Rasulullah SAW diberi tiga hal, shalat lima waktu, beberapa ayat terakhir surah Al Baqarah,

---

4010 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dan hadits no. 3901 dengan sanad yang sama.

dan dosa-dosa besar diampuni bagi umatnya yang tidak menyekutukan Allah *'Azza wa Jalla*."[4011]

٤٠١٢- حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ فُرَاتٍ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْجَرَّاحِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: كَانَ أَبِي عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَسَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ).

4012. Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca di hadapan Abdul Karim dari Ziyad, dari Ibnu Al Jarrah, dari Abdullah bin Ma'qil, dia berkata: Ayahku pernah bersama Abdullah bin Mas'ud. Ayahku mendengar dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Penyesalan adalah tobat'*."[4012]

٤٠١٣- حَدَّثَنَا كَثِيرٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحُبِسْنَا عَنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيَّ، ثُمَّ قُلْتُ: نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي سَبِيلِ اللهِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا، فَأَقَامَ الصَّلَاةَ، فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ، ثُمَّ طَافَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

4011 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3665 dengan sanad yang sama.

4012 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3568. Kami telah menerangkannya masalah ini secara rinci di sana.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: (مَا عَلَى الْأَرْضِ عِصَابَةٌ يَذْكُرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَيْرُكُمْ).

4013. Katsir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW lalu kami tertahan melakukan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Hal itu menjadi beban bagiku. Aku berkata, 'Kita bersama Rasulullah SAW dan dalam (perjuangan) di jalan Allah'. Rasulullah SAW akhirnya memerintahkan Bilal beriqamah. Beliau melakukan shalat Zhuhur mengimami kami, kemudian bangun dan melakukan shalat Ashar mengimami kami, kemudian bangun dan melakukan shalat Maghrib mengimami kami, kemudian bangun dan melakukan shalat Isya mengimami kami. Selanjutnya Rasulullah SAW mengelilingi kami dan bersabda, *'Tidak ada di bumi (ini) pasukan yang mengingat Allah selain kalian'*."[4013]

٤٠١٤- حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: كَانَ أَبِي عِنْدَ ابْنِ مَسْعُودٍ فَسَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ).

4014. Mu'ammar bin Sulaiman Ar-Raqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Khushaif menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Abu Maryam, dari Abdullah bin Ma'qil, dia berkata: Ayahku pernah bersama Abdullah bin Mas'ud. Ayahku mendengar dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Penyesalan adalah tobat'*."[4014]

[4013] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3555. Lihat juga hadits no. 3760. Hisyam di sini adalah Hisyam Ad-Dastuwa'i.

[4014] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4012.

٤٠١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَـنْ يَحْيَـى بْنِ وَثَّابٍ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ يَوْمًا فَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَرُعِدَ حَتَّى رُعِدَتْ ثِيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: نَحْوَ ذَا، أَوْ شَبِيهًا بِذَا.

4015. Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Yahya bin Watsab, dari Masruq, dia berkata: Suatu hari Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, ...'." Perawi berkata, "Beliau lalu gemetar hingga bajunya ikut bergetar. Redaksi selanjut sama atau serupa dengan sebelumnya."[4015]

٤٠١٦- حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِـي مَرْيَمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: كَانَ أَبِي عِنْدَ ابْنِ مَسْعُودٍ فَسَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ).

4016. Mu'ammar bin Sulaiman Ar Raqi menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Abu Maryam dari Abdullah bin Ma'qil, dia berkata, "Ayahku pernah bersama Abdullah bin Mas'ud, dan Ayahku mendengar dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Penyesalan adalah tobat."*[4016]

4015 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hashin Al Asadi —dengan huruf *haa`* berharakat *fathah*— adalah Utsman bin Ashim
Yahya bin Watsab Al Asadi, yang membacakan hadits, adalah seorang tabi'i *tsiqah*. Ia pembaca Al Qur`an bagi masyarakat Kufah. Ia termasuk orang yang bacaannya baik. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/308). Hadits yang sama telah dituturkan sebelumnya dengan sanad yang berbeda dan *shahih* (3670).

4016 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4014.

٤٠١٧- حَدَّثَــنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ ٱلْأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ وَحُـــصَيْنِ بْـــنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبُو هَاشِمٍ وَحَمَّادٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ وَعَنْ أَبِي إِسْــحَاقَ عَنْ أَبِي ٱلْأَحْوَصِ وَٱلْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ فِي الصَّلاَةِ، نَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلاَمُ عَلَى مِيكَائِيلَ، قَالَ: فَعَلَّمَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ فَــإِذَا جَلَــسْتُمْ فِي رَكْعَتَيْنِ فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ للهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ)، قَالَ أَبُو وَائِلٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا قُلْتَهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَفِي ٱلْأَرْضِ)، وَقَالَ أَبُو إِسْحَاقَ فِي حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا قُلْتَهَا أَصَابَتْ كُلَّ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ، أَوْ نَبِيٍّ مُرْسَلٍ، أَوْ عَبْدٍ صَالِحٍ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ).

4017. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, Manshur Hushain bin Abdurrahman bin Abu Hasyim dan Hammad, dari Abu Wa`il dan Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Sebelumnya kami tidak tahu apa yang kami baca dalam shalat. Di antara kami ada yang membaca, '*Assalamu 'alallaah, assalaamu 'ala Jibriil, Assalaamu 'ala Mika`iil,*' (keselamatan untuk Allah. Keselamatan untuk Jibril. Keselamatan untuk Mikail)."

Nabi SAW lalu mengajarkan kami, beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah adalah As-Salaam. Jika kalian duduk pada rakaat kedua maka bacalah, "Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang shalih...."*

Abu Wa`il berkata dalam riwayatnya dari Abdullah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kamu membacanya maka bacaan itu akan mengena kepada setiap hamba yang shalih yang ada di langit dan di bumi."*

Abu Ishaq berkata dalam riwayat Abdullah dari Nabi SAW, *"Jika kamu membacanya maka bacaan itu akan mengena kepada setiap malaikat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah (al muqarrib), setiap nabi yang diutus, dan setiap hamba yang shalih."*

(Lanjutan bacaan tasyahhud): *Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya.*[4017]

٤٠١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَرْنَا بِقَرْيَةِ نَمْلٍ فَأُحْرِقَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْبَغِي لِبَشَرٍ أَنْ يُعَذِّبَ بِعَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

4018. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW melewati sarang semut.

4017 Sanad hadits ini *shahih*. Hushain bin Abdurrahman bin Abu Hasyim adalah Hushain bin Abdurrahman As-Silmi. Ia putra paman Manshur bin Al Mu'tamir. Aku tidak menemukan ulama yang me-*rafa'*-kan nasabnya sedemikian rupa (dengan menambah "bin Abu Hasyim") kecuali di sini. Mengenai nasab Manshur, dijelaskan bahwa ia adalah Manshur bin Al Mu'tamir bin Abdullah bin Rabi'ah. Pendapat lain mengatakan ia adalah Manshur bin Al Mu'tamir bin Aththab bin Farqad. Mungkin kakek kedua orang ini diberi nama kunyah Abu Hasyim.
Penjelasan sanad-sanad ini adalah: Ats-Tsauri meriwayatkan dari Al A'masy, Hushain, Manshur, dan Hammad bin Abu Sulaiman. Semua orang ini meriwayatkan dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud.
Hadits ini ulangan hadits no. 3920 dan 4006.

Tiba-tiba ada yang membakar sarang itu. Rasulullah lalu bersabda, *'Tidak selayaknya seorang hamba menyiksa dengan siksa Allah'.*"[4018]

٤٠١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَالْأَعْمَشِ عَنْ ذَرٍّ عَنْ وَائِلِ بْنِ مَهَانَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: خَطَبَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) . فَقَامَتِ امْرَأَةٌ لَيْسَتْ مِنْ عِلْيَةِ النِّسَاءِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ لِمَ نَحْنُ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ؟، قَالَ: (لِأَنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ).

4019. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur dan Al A'masy, dari Dzarr, dari Wa`il bin Mahanah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami, *'Bersedekahlah wahai para wanita, sesungguhnya kalian adalah mayoritas penghuni Jahanam pada Hari Kiamat'.* Seorang wanita bukan dari keturunan bangsawan lalu berdiri dan bertanya, 'Mengapa kami mayoritas penghuni Jahanam?' Beliau menjawab, *'Karena kalian sering melaknat dan durhaka kepada suami'.*"[4019]

[4018] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/41). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*."
Hadits senada telah berlalu dengan sanad *hasan* (no. 3763).

[4019] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3569, hanya saja di sana tertulis dari Manshur saja, tanpa menyebut "dan Al A'masy". Sufyan yang ada di sana (3569) adalah Ibnu Uyainah, sementara Sufyan yang di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri.
Dzarr —dibaca dengan huruf *dzaal* berharakat *fathah*— adalah Abdullah Al Murhibi. Dalam dua naskah asal tertulis *Zirr* dengan huruf *zaa`*. Ini merupakan kesalahan yang pasti. Kami telah melakukan pembetulan berdasarkan keterangan sebelumnya. Lagi pula, yang menerima periwayatan hadits dari Wa`il bin Mahanah adalah Dzarr bin Abdullah. Sedangkan Zirr bin Hubaisy tidak pernah menerima periwayatan hadits dari Wa`il. Disamping itu, Manshur dan Al A'masy meriwayatkan hadits (selama ini. Penj) dari Dzarr bin Abdullah, bukan Zirr bin Hubaisy.

٤٠٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَــنِ ابْــنِ مَسْعُودٍ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفَصِّــيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهَا، بِئْسَمَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ).

4020. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud yang di-*rafa'*-kan olehnya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, *"Berusahalah kalian mengingat-ingat Al Qur`an. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh Al Qur`an itu lebih cepat lepas dari hati orang-orang (yang menghafalnya) daripada (kecepatan) hewan-hewan ternak yang (lari lepas) dari tali penambatnya. Seburuknya-buruknya bagi mereka berkata, 'Aku lupa ayat ini dan ayat itu', tetapi (yang benar) dia mengatakan bahwa dia telah dibuat lupa."*[4020]

٤٠٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْــوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ نَفَرٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُــوا: يَـــا رَسُولَ اللهِ إِنَّ صَاحِبًا لَنَا اشْتَكَى أَفَنَكْوِيهِ فَسَكَتَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: (إِنْ شِئْتُمْ فَاكْوُوهُ، وَإِنْ شِئْتُمْ فَارْضِفُوهُ).

4021. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Beberapa orang datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya teman kami sakit, bolehkah kami mengobatinya dengan besi panas?' Beliau diam sejenak kemudian menjawab, *'Jika kalian mau maka obatilah dia*

[4020] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3620 dan 3960.

dengan besi panas, dan jika kalian mau maka obatilah dia dengan batu panas'."[4021]

٤٠٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ الْعَبْدَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا، أَوْ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا).

4022. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya seorang hamba akan berbohong hingga ditulis di sisi Allah sebagai tukang bohong, atau berbuat jujur hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur'."*[4022]

٤٠٢٣- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَابًا لَيْسَ لَنَا شَيْءٌ، فَقَالَ: (يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ).

4023. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: Abdullah berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW

4021 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3701 dan dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3852. Lihat juga hadits no. 4054.

4022 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3638 dan 3896. Lihat hadits no. 3845. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "*wa innii sami'tu*". Dalam naskah kode *Kaaf*, *wawu* ini tidak ada. Tanpa huruf *wawu* lebih baik.

sebagai anak muda, tapi tak punya apa-apa. Beliau lalu bersabda, *'Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang memiliki biaya maka menikahlah. Sesungguhnya pernikahan itu lebih dapat menjaga pandangan dan kemaluan. Siapa yang belum mampu hendanya berpuasa, karena puasa merupakan perisai baginya'.*"[4023]

٤٠٢٤ - حَدَّثَنَا يَعْلَى وَابْنُ أَبِي زَائِدَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: دَخَلَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهُوَ يَتَغَدَّى، فَقَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ ادْنُ لِلْغَدَاءِ، قَالَ: أَوَلَيْسَ الْيَوْمُ عَاشُورَاءَ؟، قَالَ: وَتَدْرِي مَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ؟، إِنَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَمَضَانُ، فَلَمَّا أُنْزِلَ رَمَضَانُ تُرِكَ.

4024. Ya'la dan Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: Al Asy'ats bin Qais mendatangi Abdullah pada hari Asyura`. Saat itu Abdullah sedang makan pagi. Abdullah lalu berkata, 'Wahai Abu Muhammad, kesinilah untuk makan pagi'. Al Asy'ats bin Qais menjawab, 'Bukankah hari ini hari Asyura`?' Abdullah berkata, 'Apakah kamu tahu apa itu hari Asyura`? Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berpuasa pada hari Asyura`, sebelum turun kewajiban puasa Ramadhan. Ketika kewajiban puasa Ramadhan turun, beliau meninggalkannya'."[4024]

4023 Sanad hadits ini *shahih*. Umarah adalah Ibnu Umair At-Taimi. Ke-*tsiqah*-annya telah dibahas dalam keterangan hadits no. 342. Ahmad berkata, "Ia perawi *tsiqah* dan tambahannya, apakah layak dipertanyakan?"
Hadits ini ringkasan hadits no. 3592. Lihat juga hadits no. 4035.

4024 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini juga terdapat dalam *Al Muntaqa* (2215) dan akan dituturkan kembali pada hadits no. 4349.

٤٠٢٥- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا الأَعْمَش عَنْ إبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ وَمَعَنَا زَيْدُ بْنُ حُدَيْرٍ فَدَخَلَ عَلَيْنَا خَبَّابٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَكُلُّ هَؤُلاَءِ يَقْرَأُ كَمَا تَقْرَأُ؟، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَمَرْتَ بَعْضَهُمْ فَقَرَأَ عَلَيْكَ، قَالَ: أَجَلْ، فَقَالَ لِي: اقْرَأْ، فَقَالَ ابْنُ حُدَيْرٍ: تَأْمُرُهُ يَقْرَأُ وَلَيْسَ بِأَقْرَئِنَا، فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ، إِنْ شِئْتَ لأَخْبَرْتُكَ مَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْمِكَ وَقَوْمِهِ، قَالَ: فَقَرَأْتُ خَمْسِينَ آيَةً مِنْ مَرْيَمَ فَقَالَ خَبَّابٌ: أَحْسَنْتَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا أَقْرَأُ شَيْئًا إِلاَّ هُوَ قَرَأَهُ، ثُمَّ قَالَ: عَبْدُ اللهِ لِخَبَّابٍ: أَمَا آنَ لِهَذَا الْخَاتَمِ أَنْ يُلْقَى، قَالَ: أَمَا [إِنَّكَ] لاَ تَرَاهُ عَلَيَّ بَعْدَ الْيَوْمِ. وَالْخَاتَمُ ذَهَبٌ.

4025. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata, "Kami duduk-duduk bersama Abdullah, dan ada Zaid bin Hudair bersama kami. Khabbab lalu mendatangi kami dan berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, apakah mereka semua membaca Al Qur`an sama dengan engkau membacanya?' Abdullah menjawab, 'Jika kamu mau kamu dapat menyuruh sebagian dari mereka membacanya untukmu'. Khabbab menjawab, 'Tentu'. Abdullah lalu berkata kepadaku (Alqamah), 'Bacalah!' Ibnu Hudair berkata, 'Engkau menyuruhnya membaca, padahal dia bukan yang paling pandai membaca di antara kami'. Abdullah berkata, 'Ingatlah, demi Allah, jika kamu mau maka aku akan memberitahukanmu sabda Rasulullah SAW kepada kaummu dan kaumnya'.

Aku lalu membaca lima puluh ayat surah Maryam. Khabbab berkata, 'Kamu membacanya dengan baik'. Abdullah berkata, 'Aku tidak membaca ayat apa pun kecuali dia (Alqamah) juga membacanya'. Abdullah lalu berkata kepada Khabbab, 'Sudah waktunya cincin ini dibuang'. Dia menjawab, 'Sesungguhnya engkau

tidak akan melihatnya lagi aku kenakan setelah hari ini sementara cincin itu adalah cincin emas'."[4025]

[4025] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (8/77.78) dari Abdan, dari Abu Hamzah, dari Al A'masy. Setelah itu dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ghundar dari Syu'bah."
Al Hafizh dalam *Al Fath* menjelaskan, "Maksudnya dari Al A'masy dengan sanad tersebut. Abu Nu'aim dalam *Al Mustakhraj* meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Ahmad bin Hanbal. Muhammad bin Ja'far (yaitu Ghundar) menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama yang ada di sini. Tampaknya hadits ini juga terdapat dalam kitab *Az-Zuhd* karya Ahmad. Jika tidak maka aku tidak menemukannya dalam *Musnad Ahmad* kecuali dari jalur Ya'la bin Ubaid, dari Al A'masy." (Maksud Al Hafizh adalah sanad yang ada di sini).
Zaid bin Hudair Al Asadi adalah seorang tabi'i, sebagaimana yang tampak dalam sanad hadits di sini. Tidak ada riwayatnya yang lain dalam enam buku hadits yang masyhur kecuali dalam buku ini. Saudaranya yang bernama Ziyad bin Hudair adalah seorang tabi'i yang terkenal yang sudah dijelaskan dalam keterangan hadits no. 3603.
Khabbab adalah anak dari Al Art, seorang sahabat yang cukup terkenal.
Mengomentari ungkapan Khabbab "Ingatlah, demi Allah, jika kamu mau maka aku akan memberitahukanmu sabda Rasulullah SAW kepada kaummu dan kaumnya." Al Hafizh berkata, "Ia seakan-akan ingin menyinggung tentang pujian Nabi SAW kepada An-Nakha'i (karena Alqamah adalah seorang Nakha'i) dan kecaman terhadap bani Asad (karena Ziyad bin Hudair adalah seorang Asadi). Pujian Nabi SAW kepada An-Nakha'i dapat dijumpai dalam riwayat Ahmad (*Al Musnad*, no. 3826) dan Al Bazzar dengan sanad *hasan* dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Aku menyaksikan Rasulullah SAW berdoa (kebaikan) untuk penduduk ini, yang terdiri dari keturunan An-Nakha'i atau memuji mereka, sampai-sampai aku berangan-angan menjadi salah satu dari mereka. Sementara kecaman Rasulullah SAW terhadap bani Asad sudah dituturkan sebelum bab *al manaaqib* dari hadits Abu Hurairah dan lainnya, bahwa Juhainah dan kabilah lainnya lebih baik daripada bani Asad dan kabilah Gathfan."
Kalimat "*illaa huwa qara`ahu*" dalam naskah kode *Kaaf* tertulis "*illaa wa huwa yaqra`*". Sementara dalam Al Bukhari tertulis "*illaa wa huwa yaqra`uhu*". Penambahan kata "*innaka*" kami tambahkan berdasarkan naskah kode *Kaaf* dan naskah Al Bukhari.

٤٠٢٦- حَدَّثَـــنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَـــبْدِ اللهِ رَفَعَهُ لَنَا فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ، ثُمَّ أَمْسَكَ عَنْهُ، يَعْنِي شَرِيكٌ، قَالَ: الرِّبَا وَإِنْ كَثُرَ، فَإِنَّ عَاقِبَتَهُ إِلَى قُلٍّ.

4026. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain, dari ayahnya, dari Abdullah, dia (Syarik) me-*rafa'*-kannya kepada kami pertama kali, (namun) kemudian dia (Syarik) menghentikannya pada Abdullah RA, dia berkata, "Riba —meskipun banyak— pada akhirnya (hanya) sedikit."[4026]

٤٠٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَيَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدَةَ النَّهْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ لَمْ يُحَرِّمْ حُرْمَةً إِلاَّ وَقَدْ عَلِمَ أَنَّهُ سَيَطَّلِعُهَا مِنْكُمْ مُطَّلِـــعٌ. أَلاَ، وَإِنِّي مُمْسِكٌ بِحُجَزِكُمْ أَنْ تَهَافَتُوا فِي النَّارِ كَتَهَافُتِ الْفَرَاشِ وَالذُّبَابِ) قَالَ يَزِيدُ: (الْفَرَاشِ أَوِ الذُّبَابِ).

4027. Abu Kamil dan Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'ud mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdah An-Nahdi, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah tidak mengharamkan sesuatu kecuali Dia mengetahui bahwa akan ada seseorang yang melakukannya di antara kalian. Ingatlah, sesungguhnya aku orang yang memegang ikatan sarung kalian agar kalian (tidak) jatuh ke dalam neraka sebagaimana jatuhnya kupu-kupu dan lalat'*."

Yazid berkata, "*Kupu-kupu atau lalat.*"[4027]

4026 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3754.

4027 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3704 dan 3705. Mengenai hal ini sudah dibahas secara rinci di sana.

٤٠٢٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدَةَ النَّهْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: (الْفَرَاشِ وَالذُّبَابِ).

4028. Rauh menceritakan kepada kami, Al Mas'ud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd, dari Abdah An-Nahdi, dari Abdullah bin Mas'ud, lalu dia menuturkan haditsnya yang sama.

Perawi berkata, "*Kupu-kupu dan lalat.*"[4028]

٤٠٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ زَمِيلَهُ يَوْمَ بَدْرٍ عَلِيٌّ وَأَبُو لُبَابَةَ، فَإِذَا حَانَتْ عُقْبَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالاَ: ارْكَبْ يَا رَسُولَ اللهِ حَتَّى نَمْشِيَ عَنْكَ. فَيَقُولُ: (مَا أَنْتُمَا بِأَقْوَى مِنِّي، وَلاَ أَنَا بِأَغْنَى عَنْ الأَجْرِ مِنْكُمَا).

4029. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Ali dan Abu Lubabah adalah teman (kelompok) Rasulullah SAW pada hari perang Badar. Ketika tiba giliran Rasulullah SAW berjalan kaki, kedua orang itu berkata, "Naiklah (ke unta) wahai Rasulullah, biar kami saja yang berjalan menggantikan engkau." Rasulullah SAW menjawab, "*Kalian berdua tidak lebih kuat dariku dan aku bukan orang yang tidak lebih memerlukan pahala daripada kalian.*"[4029]

4028 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4029 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4010.

٤٠٣٠- حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَنْتَرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْـــنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عَلْقَمَةُ وَالْأَسْوَدُ عَلَى عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنَّهُ سَيَلِيكُمْ أُمَرَاءُ يَشْتَغِلُونَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَصَلُّوهَا لِوَقْتِهَا. ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ، ثُمَّ قَالَ: : هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4030. Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Harun bin Antarah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dia berkata: Alqamah dan Al Aswad meminta izin (masuk) kepada Abdullah RA, dia berkata, "Sesungguhnya kalian akan dipimpin oleh para penguasa yang sibuk hingga meninggalkan waktu shalat. Maka shalatlah pada waktunya!" Lalu ia bangun dan shalat di antara aku dengan dia. Kemudian dia berkata, "Demikian aku melihat Rasulullah SAW."[4030]

٤٠٣١- حَدَّثَـــنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَـــنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمْ يَلْبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم

4030 Sanad hadits ini *shahih* meskipun secara sekilas tampaknya *munqathi'*, karena Abdurrahman bin Al Aswad meriwayatkan dari ayahnya (Al Aswad bin Yazid) dan paman ayahnya (Alaqamah bin Qais), sebagaimana dituturkan pada hadits no. 3927. Juga sebagaimana akan dituturkan dalam hadits no. 4311 dan 4347.
Harun bin Antarah bin Abdurrahman Asy-Syaibani adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan ulama hadits lainnya. Ibnu Hibban telah menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Sementara Ad-Daraquthni dan ulama hadits lainnya masih mempermasalahkannya tanpa alasan, bahkan dia membantah pendapat Ibnu Hibban dan menyebutnya dalam kategori *adh-dhu'afaa`* (para perawi yang *dha'if*). Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/221) tanpa menyebut kecacatannya. Hadits ini sudah dituturkan sebelumnya sebanyak dua kali, yaitu pada hadits no. 3927 dan 3889. Kami juga telah menjelaskan bahwa sebagian redaksi hadits yang pertama (no. 3927) telah diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i dari jalur Harun bin Antarah, yaitu jalur yang ada di hadits ini.

بِظُلْمٍ} قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟!، قَالَ: : (لَيْسَ ذَاكَ، هُوَ الشِّرْكُ. أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لاِبْنِهِ: {لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ}).

4031. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Ketika ayat (82 surah Al An'aam), *'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka adalah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk'*, turun, mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, mana ada orang yang tidak pernah menzhalimi dirinya?' Beliau menjawab, *'Bukan begitu, (kezhaliman) itu adalah syirik (menyekutukan Allah). Tidakkah kalian mendengar perkataan Luqman kepada anaknya, "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah). Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar'."* (Qs. Luqmaan [31]: 13).[4031]

٤٠٣٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِمَّا زَادَ وَإِمَّا نَقَصَ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَإِمَّا جَاءَ نِسْيَانُ ذَلِكَ مِنْ قِبَلِي، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: (وَمَا ذَاكَ؟) قُلْنَا: صَلَّيْتَ قَبْلُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: (إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ). ثُمَّ تَحَوَّلَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

4031 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3589.

4032. Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami. Ada kemungkinan beliau menambah (jumlah rakaatnya. Penj) dan ada kemungkinan beliau menguranginya."

Ibrahim berkata, "Ada kemungkinan ketidakpastian tersebut datang dari sisiku."

Lalu kami bertanya, "Wahai Rasulullah, adakah sesuatu telah terjadi pada shalat?" Beliau bertanya, *"Apa itu?"* Kami menjawab, "Engkau melakukan shalat sebelumnya begini dan begitu." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku hanyalah manusia. Aku juga lupa sebagaimana halnya kalian. Jika salah seorang di antara kalian lupa (dalam shalatnya) maka sujudlah dua kali."*

Beliau lalu pindah posisi dan sujud sebanyak dua kali.[4032]

٤٠٣٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَيَعْلَى عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: أَتَى عَبْدُ اللهِ الشَّامَ، فَقَالَ لَهُ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ حِمْصَ: اقْرَأْ عَلَيْنَا، فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَاللهِ، مَا هَكَذَا أُنْزِلَتْ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: (وَيْحَكَ، وَاللهِ لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا. فَقَالَ: أَحْسَنْتَ. فَبَيْنَا هُوَ يُرَاجِعُهُ إِذْ وَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ، فَقَالَ: أَتَشْرَبُ الرِّجْسَ وَتُكَذِّبُ بِالْقُرْآنِ؟!، وَاللهِ لاَ تُزَاوِلُنِي حَتَّى أَجْلِدَكَ. فَجَلَدَهُ الْحَدَّ.

4033. Ibnu Numair dan Ya'la menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata, "Abdullah RA datang ke Syam. Lalu sekelompok orang dari kalangan Himsh berkata kepadanya, 'Bacakanlah (ayat Al Qur`an) kepada kami'. Lalu dia membacakan surah Yuusuf. Kemudian seseorang dari masyarakat itu

---

4032 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3602 dan dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3975. Lihat hadits no. 4174.

berkata, 'Demi Allah, tidak demikian ayat itu diturunkan'. Abdullah bertanya, 'Ada apa denganmu! Demi Allah, aku telah membacanya demikian di depan Rasulullah SAW'. Orang itu berkata, 'Bagus'.

Ketika orang itu sedang membantah Abdullah RA, tercium aroma khamer, maka dia (Abdullah) berkata, 'Kamu minum minuman yang najis dan mendustakan Al Qur`an? Demi Allah, jangan beranjak sampai aku mencambukmu!' Dia lalu mencambuknya sebagai *hadd*."[4033]

٤٠٣٤- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: لَمَّا رَأَى عُثْمَانَ صَلَّى بِمِنًى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ، وَخَلْفَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَعُمَرَ رَكْعَتَيْنِ، لَيْتَ حَظِّي مِنْ أَرْبَعٍ رَكْعَتَانِ مُتَقَبَّلَتَانِ.

4034. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Ketika Abdullah melihat Utsman RA melakukan shalat di Mina sebanyak empat rakaat, dia berkata, 'Aku shalat di belakang Rasulullah SAW (di Mina) sebanyak dua rakaat, demikian pula di belakang Abu Bakar dan Umar. Kalau saja keberuntunganku empat rakaat seperti dua rakaat yang diterima'."[4034]

٤٠٣٥- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللهِ وَعِنْدَهُ عَلْقَمَةُ وَالْأَسْوَدُ،

[4033] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini adalah ulangan dari hadits no. 3591. *Laa tuzaawilnii* berasal dari kata dasar *az-zawaal* yang artinya pergi dan bergerak.

[4034] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3953 dan dituturkan dengan panjang pada hadits no. 4003. Penambahan kata *khalfa* didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

فَحَدَّثَ حَدِيثًا لاَ أُرَاهُ حَدَّثَهُ إِلاَّ مِنْ أَجْلِي، كُنْتُ أَحْدَثَ الْقَوْمِ سِنًّا، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَابٌ لاَ نَجِدُ شَيْئًا، فَقَالَ: (يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ).

4035. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Umarah bin Umair, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Kami masuk (menemui) Abdullah. (Saat itu) di sampingnya terdapat Alqamah dan Al Aswad. Dia menceritakan sebuah hadits yang aku yakin tidak diceritakannya kecuali karena aku. Akulah yang tertua di antara kaumku. Dia berkata, 'Kami saat itu sedang bersama Rasulullah SAW. Kami adalah para pemuda yang tidak memiliki apa-apa. Beliau bersabda, *'Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang memiliki kemampuan maka menikahlah, karena itu lebih dapat menjaga pandangan dan kemaluan. Sedangkan bagi yang tidak mampu hendaknya berpuasa, karena itu adalah perisai baginya* (dari hawa nafsu)'."[4035]

٤٠٣٦- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ عَنِ الْعَيْزَارِ مِنْ تِنْعَةَ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا وُجِّهَتِ اللَّعْنَةُ تَوَجَّهَتْ إِلَى مَنْ وُجِّهَتْ إِلَيْهِ، فَإِنْ وَجَدَتْ فِيهِ مَسْلَكًا وَوَجَدَتْ سَبِيلاً حَلَّتْ بِهِ، وَإِلاَّ جَاءَتْ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ، إِنَّ فُلاَنًا وَجَّهَنِي إِلَى فُلاَنٍ، وَإِنِّي لَمْ أَجِدْ عَلَيْهِ سَبِيلاً، وَلَمْ أَجِدْ فِيهِ مَسْلَكًا، فَمَا تَأْمُرُنِي؟، فَقَالَ: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ).

4036. Ya'la menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr menceritakan kepada kami dari Al Aizar, (dari Tin'ah), bahwa Ibnu

---

[4035] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini senada dengan hadits no. 3592 dan dituturkan dengan panjang di hadits no. 4023.

Mas'ud RA berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika ungkapan laknat diarahkan maka ia akan mengarah kepada orang yang diarahkan. Jika ungkapan laknat itu menemukan alasan dan jalan yang pantas pada orang (yang diarahkan) itu, maka laknat tersebut benar-benar akan menimpanya. (Namun), jika laknat itu tidak menemukan alasan pada orang itu (untuk dikenai), maka dia akan kembali kepada Tuhannya dan berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya si fulan telah mengarahkanku kepada si fulan yang lain, namun aku tidak menemukan alasan yang tepat dan jalan untuk menimpanya. Apa yang Engkau perintahkan (selanjutnya)?' Tuhan menjawab, 'Kembalilah ke tempat asal kamu datang* (orang yang melaknat. Ed)'."[4036]

٤٠٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ ذَرٍّ عَنْ وَائِلِ بْنِ مَهَانَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)، قَالَ: فَقَامَتِ امْرَأَةٌ لَيْسَتْ مِنْ عِلْيَةِ النِّسَاءِ فَقَالَتْ: بِمَ نَحْنُ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟، قَالَ: فَقَالَ: (إِنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ).

4037. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Dzarr, dari Wa'il bin Mahanah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai para wanita, bersedekahlah meskipun dari perhiasan kalian. Sesungguhnya kalian adalah mayoritas penghuni Jahanam pada Hari Kiamat'.* Lalu seorang wanita bukan dari keturunan bangsawan berdiri dan bertanya, 'Kenapa kami menjadi mayoritas penghuni Jahanam?' Beliau

---

4036 Isnadnya *munqathi'* namun sebelumnya telah dituturkan secara *muttashil* dan panjang pada hadits no. 3876, yaitu dari Al Aizar bin Jarwal Al Hadhrami dari seorang lelaki yang *kunyah*-nya adalah Abu Umair.
Tin'ah adalah nama kabilah atau suku yang kadang-kadang juga disebut dengan nama *Tin'* —tanpa *haa'*—, sebagaimana dijelaskan dalam keterangan yang telah lalu. Lihat *Al-Lubab* karya Ibn Al Atsir (1/183).

menjawab, *'Karena kalian sering melaknat dan durhaka kepada suami'*."[4037]

٤٠٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ شَقِيق عَنْ عَبْدِ الله قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِالله شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ). قَالَ: وَقُلْتُ: مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِالله شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.

4038. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun, maka ia masuk surga'*. Aku berkata, 'Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan menyekutukan Allah dengan apa pun maka ia masuk neraka'."[4038]

٤٠٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ شَقِيق عَنْ عَبْدِ الله قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ).

4039. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Amasy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang saling berbisik tanpa melibatkan sahabatnya yang lain, karena itu membuatnya sedih'*."[4039]

[4037] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4019. Dzarr di sini adalah putra Abdullah. Dalam dua naskah asal tertulis "Zirr". Ini adalah kesalahan. Kami telah menerangkannya di sana.

[4038] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3625 dengan sanad yang sama. Lihat juga hadits no. 3865 dan 4043.

[4039] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3560.

٤٠٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ).

4040. Abu Mu'awiyah dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa menyertakan sahabatnya yang lain, karena itu akan membuatnya sedih."*[4040]

٤٠٤١- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ بَابِ عَبْدِ اللهِ نَنْتَظِرُهُ يَأْذَنُ لَنَا، قَالَ: فَجَاءَ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ النَّخَعِيُّ فَدَخَلَ عَلَيْهِ، فَقُلْنَا لَهُ: أَعْلِمْهُ بِمَكَانِنَا، فَدَخَلَ فَأَعْلَمَهُ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ خَرَجَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ مَكَانَكُمْ، فَأَدَعُكُمْ عَلَى عَمْدٍ، مَخَافَةَ أَنْ أُمِلَّكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

4041. Abu Mu'awiyah dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dia berkata, "Kami duduk di depan pintu (rumah) Abdullah, menunggu dia mengizinkan kami masuk. Lalu Yazid bin Mu'awiyah An- Nakha'i datang dan masuk menemui Abdullah. Kami lalu berkata kepadanya, 'Beritahu dia tentang keberadaan kami'. Dia pun masuk dan memberitahukannya. Tidak lama ia (Ibnu Mas'ud) keluar menemui kami dan berkata, 'Sebenarnya aku sudah mengetahui kalian ada di sini tadi. Aku sengaja membiarkan kalian karena khawatir membuat kalian bosan. Rasulullah SAW sendiri menentukan jeda

---

[4040] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

beberapa hari untuk memberi pelajaran (kepada kami) karena khawatir kami bosan (bila setiap hari)'."[4041]

٤٠٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَـالَ: قَـالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ وَلَأُنَازِعَنَّ أَقْوَامًا ثُمَّ لَأَغْلَبَنَّ عَلَيْهِمْ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

4042. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku adalah orang yang mendahului kalian menuju al haudh, (saat itu) aku akan melawan beberapa orang dan aku berhasil mengalahkan mereka. Lalu aku berkata, 'Ya Tuhanku, (mereka adalah) para sahabatku?' Lalu dijawab, 'Sesungguhnya kamu tidak mengetahui perbuatan mereka setelah (wafat)mu'.*"[4042]

٤٠٤٣- حَدَّثَـنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَـالَ: قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً وَقُلْتُ أُخْرَى، سَمِعْتُ رَسُـولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ مَاتَ وَهُوَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَـلَ النَّارَ). وَقُلْتُ أَنَا: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَوَافَقَهُ أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ خِلَافَ أَبِي مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَاهُ أَسْوَدُ.

4041 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3581 dan dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3587.

4042 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3639 dengan sanad yang sama. Hadits yang sama telah berlalu dengan berbagai sanad, dan terakhir hadits no. 3866.

4043. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengatakan suatu kalimat dan aku menambah kalimat berikutnya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan menyekutukan Allah dengan apa pun, maka ia masuk neraka'.* Aku lalu berkata 'Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun maka ia masuk surga'."

Riwayat ini sesuai dengan riwayat Abu Bakar dari Ashim dan berbeda dengan riwayat Abu Mu'awiyah, Aswad menceritakan kepada kami.[4043]

4043 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4038. Kalimat "Riwayat ini sesuai dengan riwayat Abu Bakar dari Ashim dan berbeda dengan riwayat Abu Mu'awiyah, Aswa menceritakan kepada kami," Pada akhir hadits merupakan *ta'liil* bagi riwayat Abu Mu'awiyah dari Al A'masy yang telah lalu (4038). Maksudnya, Abu Mu'awiyah meriwayatkan hadits tersebut dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud. Dengan begitu ia menjadikan kalimat *"Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan menyekutukan Allah dengan apa pun, maka ia masuk neraka,"* sebagai ungkapan Ibnu Mas'ud dan menjadikan kalimat *"Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun, maka ia masuk surga,"* sebagai riwayat yang *marfu'* kepada Rasulullah SAW.

Maksudnya juga bahwa Ibnu Numair yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, berbeda dengan keterangan tadi, yang menjadikan kalimat pertama sebagai sabda Rasulullah SAW dan menjadikan kalimat kedua sebagai perkataan Ibnu Mas'ud. Juga bahwa Aswad bin Amir meriwayatkannya dari Abu Bakar, dari Ashim, dari Abu Wa`il, sebagaimana riwayat Ibnu Numair dari Al A'masy. Keduanya (dalam hal ini) berbeda dengan Abu Mu'awiyah dalam periwayatannya dari Al A'masy, yang menjadikan riwayat pertama sebagai *mauquf* dan riwayat kedua sebagai *marfu'*. Riwayat Abu Mu'awiyah sendiri telah ada pada hadits no. 3625 dan 4038.

Riwayat yang *shahih* adalah, kalimat (riwayat) yang pertama *marfu'* sedangkan kalimat (riwayat) yang kedua *mauquf*. Riwayat yang *shahih* tersebut telah diriwayatkan oleh Ibnu Numair dari Al A'masy (yaitu sanad hadits no. ini) dan itu sesuai dengan riwayat Waki' dari Al A'masy (hadits no. 4231). Hal ini diikuti juga oleh (riwayat) Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il (hadits no. 4232, 4406, dan 4425). Keduanya juga diikuti oleh (riwayat) Aswad dari Abu Bakar, dari Ashim, dari Abu Wa`il, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Ahmad

٤٠٤٤- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، وَمَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

4044. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dia berkata: Abdullah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada satu pun yang lebih cemburu daripada Allah Azza wa Jalla, itu sebabnya Dia mengharamkan semua yang keji, dan tidak ada yang lebih suka dipuji daripada Allah Azza wa Jalla'*."[4044]

٤٠٤٥- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ فَخِذَيْهِ، فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ.

4045. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dia berkata, "Aku dan Alqamah masuk (menemui) Abdullah bin Mas'ud dan dia berkata, 'Jika salah seorang di antara kalian ruku maka bentangkanlah kedua hastanya pada kedua pahanya. Sesungguhnya aku seakan-akan melihat jari-jari Rasulullah SAW berbeda-beda'."[4045]

---

di sini, dan seperti hadits no. 3811 dan 3865. Mereka juga dikuti oleh (riwayat) Husyaim dari Sayyar Abu Al Hakam dan Mughirah dari Abu Wa`il, sebagaimana dalam hadits no. 3552. Semua sanad ini berasal dari hadits Ibnu Mas'ud dalam *Al Musnad*. Segala puji bagi Allah atas petunjuk-Nya.

4044 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3616.

4045 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3588. Lihat juga hadits no. 3927, 3928, 3974, dan 4272.

٤٠٤٦- حَدَّثَنَا عَبْد الله حَدَّثَنِي حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الله قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةً قَطُّ إِلاَّ لِمِيقَاتِهَا، إِلاَّ صَلاَتَيْنِ، صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَصَلاَةَ الْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، وَصَلَّى الْفَجْرَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ مِيقَاتِهَا، وقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: الْعِشَاءَيْنِ، فَإِنَّهُ صَلاَّهُمَا بِجَمْعٍ جَمِيعًا.

4046. Abu Mu'awiyah dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW melakukan shalat sama sekali kecuali pada waktunya, kecuali dua shalat, yaitu Maghrib dan Isya dengan cara dijamak, serta shalat Subuh saat itu sebelum waktunya."

Ibnu Numair berkata, "(Yaitu) dua shalat malam (Maghrib dan Isya). Sesungguhnya beliau menjamak keduanya secara bersamaan."[4046]

٤٠٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الله قَالَ: كُنْتُ مُسْتَتِرًا بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ قَالَ: فَجَاءَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، قُرَشِيٌّ وَخَتَنَاهُ ثَقَفِيَّانِ، أَوْ ثَقَفِيٌّ وَخَتَنَاهُ قُرَشِيَّانِ، فَتَكَلَّمُوا بِكَلاَمٍ لَمْ أَفْهَمْهُ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَتَرَوْنَ أَنَّ الله عَزَّ وَجَلَّ يَسْمَعُ كَلاَمَنَا هَذَا؟!، فَقَالَ الآخَرَانِ: إِنَّا إِذَا رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا سَمِعَهُ، وَإِذَا لَمْ نَرْفَعْ أَصْوَاتَنَا لَمْ يَسْمَعْهُ، قَالَ: وَقَالَ الآخَرُ: إِنْ سَمِعَ مِنْهُ شَيْئًا سَمِعَهُ كُلَّهُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

[4046] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3637. Lihat juga hadits no. 3893 dan 3969.

فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَـٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَـٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾}

4047. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku (sedang) menutup diri dengan kelambu Ka'bah tatkala tiga orang datang. Tubuh mereka penuh dengan lemak dan hati mereka tidak cerdas. Mereka adalah satu orang Quraisy dan dua orang besannya, yaitu dua orang Tsaqafi (atau, 'satu orang Tsaqafi dan dua orang besannya, yaitu dua orang Quraisy). Mereka berbicara mengenai suatu hal yang tidak aku pahami. Salah satu dari mereka berkata, 'Menurut kalian apakah Allah mendengar pembicaraan kita ini?' Kedua temannya menjawab, 'Jika kita menyaringkan suara maka Dia mendengarnya, tapi bila tidak maka Dia tidak mendengarnya'. Yang lain berkata, 'Jika Dia dapat mendengar sebagian perkataan kita maka Dia pasti dapat mendengar seluruhnya'.

Aku lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Kemudian Allah menurunkan ayat, *'Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi'*." (Qs. Fushshilat [41]: 22-23).[4047]

٤٠٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ الْأَخْرَمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى

[4047] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3614.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Umarah bin Umair dari Wahb bin Rabi'ah, dari Ibnu Mas'ud, sebagaimana hadits no. 3875.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا). قَالَ: ثُمَّ قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَبِرَاذَانَ مَا بِرَاذَانَ، وَبِالْمَدِينَةِ مَا بِالْمَدِينَةِ.

4048. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syimr bin Athiyyah, dari Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan kalian sibuk berlebihan dengan kebun sampai membuat kalian terlalu menyukai dunia'.*"

Abdullah berkata, "Yang di Radzan biarlah tetap di Radzan dan yang di Madinah biarlah tetap di Madinah."[4048]

٤٠٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ)، فَقَالَ الْأَشْعَثُ: فِيَّ وَاللهِ كَانَ ذَاكَ، كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ، فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ

[4048] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dituturkan dengan panjang pada no. 3579. Di sana kami telah menyinggung tentang keberadaan hadits ini di sini. Lihat juga hadits no. 4181, 4184, dan 4185. Riwayat hadits yang di sini sesuai dengan riwayat Yahya bin Adam tentang *al kharaaj* (254) dari Qais bin Rabi', dari Syimr, sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya.
Radzan adalah nama desa di Madinah. Maksud Ibnu Mas'ud adalah, dia khawatir dirinya menentang hadits ini dengan memiliki keluarga di Radzan dan keluarga di Madinah, atau dengan memiliki kebun (yang diolah) di Madinah dan di Radzan.
Al Hafizh dalam *At-Ta'jil* (479) berkata, "Maksud hadits ini adalah, Ibnu Mas'ud menceritakan sebuah hadits dari Nabi SAW tentang larangan berlebihan dan larangan memiliki atau mengolah kebun. Setelah dia menuturkan haditsnya, ia gunakan hadits itu untuk mengecam dirinya sendiri yang telah memiliki dua kebun (untuk diolah), satu di Madinah dan satu lagi di Radzan. Disamping itu, dia juga mempunyai dua keluarga, satu di Kufah dan satu lagi di Radzan. Radzan —dengan huruf *raa`* dan *dzaal* tanpa tasydid— adalah nama tempat di luar Kufah."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟)، قُلْتُ: لاَ، فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: (احْلِفْ)، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِذَنْ يَحْلِفَ فَيَذْهَبَ مَالِي، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً أُوْلَـٰٓئِكَ لَا خَلَـٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْأَخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ}

4049. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang bersumpah dengan suatu sumpah agar dapat mengambil harta muslim yang lain, maka ia akan bertemu Allah dalam keadaan murka'.* Al Asy'ats lalu berkata, 'Demi Allah, hal itu pernah terjadi padaku. Dahulu, antara aku dengan seorang lelaki Yahudi terdapat sebidang tanah. Lelaki itu mengingkari (tanah) itu sebagai milikku, maka aku membawanya menghadap Nabi SAW. Rasulullah SAW berkata kepadaku, *"Apakah kamu mempunyai bukti?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau kemudian berkata kepada lelaki Yahudi itu, *"Bersumpahlah!"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, jika dia bersumpah maka hartaku hilang." Lalu Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, maka mereka tidak memperoleh bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berbicara dengan mereka dan tidak akan memandang mereka pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Untuk mereka ada siksa yang pedih."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77).[4049]

٤٠٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَش عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[4049] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3597 dengan isnad yang sama. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3964.

وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ أَشَدِّ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرِينَ). وَقَالَ وَكِيعٌ: (أَشَدِّ النَّاسِ).

4050. Abu Mu'awiyah dan Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim bin Shabih dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sebagian dari orang yang paling pedih siksanya pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang membuat gambar*'."

Sementara dalam versi Waki' disebutkan dengan redaksi, "Orang yang paling."[4050]

٤٠٥١- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنَامُ مُسْتَلْقِيًا حَتَّى يَنْفُخَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ.

4051. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah tidur membujur hingga keluar suara napas, kemudian bangun dan shalat tanpa berwudhu.[4051]

٤٠٥٢- حَدَّثَنَاه إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ فُضَيْلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَهُ.

[4050] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3558. Lihat juga hadits no. 3868.

[4051] Sanad hadits ini *shahih*. Hajjaj adalah putra Artha`ah, sedangkan Hammad putra Abu Sulaiman. Takhrij hadits ini akan dijelaskan pada hadits selanjutnya.

4052. Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Fudhail, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW. Ia kemudian menuturkan redaksi hadits tadi.[4052]

٤٠٥٣- حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَـــنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ لَهُ، فَقَالَ: (ائْتِنِي بِشَيْءٍ أَسْتَنْجِي بِهِ، وَلاَ تُقْرِبْنِي حَائِلاً وَلاَ رَجِيعًا)، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فَحَنَا، ثُمَّ طَبَّقَ يَدَيْهِ حِينَ رَكَعَ، وَجَعَلَهُمَا بَيْنَ فَخِذَيْهِ.

4053. Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW (pernah) keluar untuk membuang hajat. Beliau lalu berkata, '*Berikan aku sesuatu untuk ber-istinja` dan jangan dekatkan atau berikan aku sesuatu yang berubah (maksudnya tulang yang sudah berubah akibat basah), jangan juga kotoran hewan*'. Aku lalu membawakannya air dan beliau berwudhu. Lalu beliau berdiri dan shalat. Beliau menundukkan badan. Ketika ruku beliau melekatkan kedua tangannya dan meletakkannya di antara kedua paha."[4053]

4052 Sanad hadits ini *shahih*. Fudhail adalah putra Amr Al Fuqaimi. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/90) dari Abdullah bin Amir, dari Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah, dengan sanad seperti dalam hadits ini. Pensyarah Ibnu Majah berkata, "Isnad ini, para perawinya *tsiqah*, hanya saja di dalamnya ada Hajjaj bin Artha`ah yang pernah men-*tadlis*."

4053 Sanad hadits ini *shahih*. Laits adalah putra Abu Sulaim. Lihat juga hadits no. 3588, 3966, dan 4045.

Wa laa tuqribnii haa`ilan* maksudnya tulang yang sudah berubah akibat basah atau lembab. Segala sesuatu yang berubah disebut *haa`il. Demikian diungkapkan oleh Abnu Al Atsir.

Fa hanaa artinya *akabba* (doyong). Kata kerja ini akhirnya dapat berupa huruf *'illah wawii atau yaa`ii*. Diungkapkan *hanaa*, *yahnaa*, *hunuwwan*,

٤٠٥٤- حَدَّثَـنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجُلٍ نَسْتَأْذِنُهُ أَنْ نَكْوِيَهُ؟، فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى، فَسَكَتَ ثُمَّ سَأَلْنَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: (ارْضِفُوهُ إِنْ شِئْتُمْ)، كَأَنَّهُ غَضْبَانُ.

4054. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Kami mendatangi Rasulullah SAW untuk keperluan seseorang. Kami meminta izin kepada beliau agar dapat mengobatinya dengan besi panas. Beliau diam saja, sehingga kami bertanya kembali. Beliau tetap diam, maka kami bertanya untuk yang ketiga kalinya. Beliau lalu menjawab, *'Obatilah dia dengan batu panas jika memang kalian mau'*. Sepertinya beliau tidak terlalu suka."[4054]

٤٠٥٥- حَدَّثَـنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَـنْ عَـبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَنَا رَأَيْـتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَوَضْعٍ، وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ) حَتَّى يَبْدُوَ جَانِبُ خَدِّهِ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

4055. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari

---

sebagaimana dijelaskan dalam *An-Nihayah* dari Al Khatthabi. Bahkan penulis buku *Al-Lisan* (18/222) mengutip dari Ibnu Sayyidih, berkata, "Yang dikenal dalam semua kata kerja ini adalah *wawu*, itu sebabnya kami membuat batasan *tashrif*-nya dengan batasan *wawu*."

4054 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4021.

Abdurrahman bin Al Aswad, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir setiap kali bangun dan turun, berdiri dan duduk. Beliau memberi salam ke arah kanan dan kirinya, *'Assalamualaikum warahmatullah. Assalamualaikum warahmatullah'*, sehingga sisi pipinya terlihat (oleh orang yang berada di belakangnya. Penj). Aku melihat Abu Bakar dan Umar melakukan hal yang sama."[4055]

٤٠٥٦- حَدَّثَـنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَـالَ: لَيْسَ أَبُو عُبَيْدَةَ ذَكَرَهُ، وَلَكِنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَـبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْخَلَاءَ، وَقَالَ: (ائْتِنِي بِـثَلَاثَةِ أَحْجَـارٍ!)، فَالْتَمَسْتُ فَوَجَدْتُ حَجَرَيْنِ وَلَمْ أَجِدْ الثَّالِثَ، فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: (إِنَّهَا رِكْسٌ).

4056. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Bukan Abu Ubaidah yang menuturkan hadits ini, tetapi Abdurrahman bin Al Aswad dari ayahnya, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat buang air. Lalu beliau bersabda, *"Berikan aku tiga buah batu."* Aku mencarinya dan hanya menemukan dua, maka aku membawakan beliau dua buah batu dan satu kotoran hewan. Beliau mengambil kedua batu itu dan membuang kotoran hewan. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya itu najis'*."[4056]

٤٠٥٧- حَدَّثَـنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

4055 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3972.

4056 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3966. Lihat juga hadits no. 4053.

وَسَلَّمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعِرَّانَةِ، قَالَ: فَازْدَحَمُوا عَلَيْهِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللهِ بَعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى قَوْمِهِ فَكَذَّبُوهُ وَشَجُّوهُ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ جَبِينِهِ، وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ)، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ جَبْهَتَهُ يَحْكِي الرَّجُلَ.

4057. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW membagi-bagikan harta rampasan perang (*ghanimah*) Hunain di daerah Al Ji'irranah. Mereka mengerumuni beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Ada seorang hamba Allah diutus oleh Allah Azza wa Jalla kepada kaumnya, (namun) mereka menganggapnya bohong dan melukai kepalanya. Dia pun mengusap darah dari dahinya sambil berdoa, "Ya Tuhanku, ampunilah kaumku ini, karena mereka tidak mengerti".* Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW mengusap dahinya sambil menceritakan hamba Allah tersebut'."[4057]

٤٠٥٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَيَزِيدُ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: كُنْتُ لاَ أُحْبَسُ عَنْ ثَلاَثٍ، وَقَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَنَسِيَ عَمْرٌو وَاحِدَةً، وَنَسِيتُ أَنَا أُخْرَى، وَبَقِيَتْ هَذِهِ: عَنِ النَّجْوَى عَنْ كَذَا وَعَنْ كَذَا. قَالَ: فَأَتَيْتُهُ وَعِنْدَهُ مَالِكُ بْنُ مُرَارَةَ الرَّهَاوِيُّ، قَالَ: فَأَدْرَكْتُ مِنْ آخِرِ حَدِيثِهِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ قَدْ قُسِمَ لِي مِنَ الْجَمَالِ مَا تَرَى، فَمَا أُحِبُّ أَنَّ

[4057] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3611.

أَحَدًا مِنْ النَّاسِ فَضَلَنِي بِشِرَاكَيْنِ فَمَا فَوْقَهُمَا، أَفَلَيْسَ ذَلِكَ هُوَ الْبَغْيَ؟ قَالَ: (لَيْسَ ذَلِكَ بِالْبَغْيِ، وَلَكِنَّ الْبَغْيَ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ) أَوْ (بَطِرَ الْحَقَّ وَغَمَطَ النَّاسَ).

4058. Ibnu Adi dan Yazid menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Amr bin Sa'id, dari Humaid bin Abdurrahman, dia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak dilarang dari tiga hal."

Ibnu Aun berkata, "Amr lupa salah satunya, sedangkan aku lupa yang satu lagi. Tinggal ini (yang kuingat. Penj), yaitu berbisik, dari ini dan dari itu."

Perawi (Ibnu Aun. Penj) berkata, "Lalu aku mendatanginya. Saat itu terdapat Malik bin Murarah Ar-Rahawi. Aku mendapati pada akhir haditsnya dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku seorang laki-laki yang dianugerahi keindahan sebagaimana yang engkau lihat. Aku tidak suka seseorang mengungguliku dengan dua tali sandal atau lebih. Bukankah itu suatu kesombongan?' Beliau bersabda, *'Itu bukan kesombongan. Tetapi kesombongan adalah orang yang tidak mengetahui kebenaran'*. Atau *'menentang kebenaran dan merendahkan orang-orang'*."[4058]

٤٠٥٩- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: (ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ) أَوْ (أُذُنَيْهِ).

4059. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Dilaporkan kepada Rasulullah SAW tentang seorang laki-laki yang tidur pada malam hingga pagi.

4058 Dalam isnadnya masih ada yang harus dibahas. Yang *raajih* menurutku adalah hadits ini *munqathi'*. Hadits ini ulangan hadits no. 3644. Di sana aku merinci pembahasannya. Lihat juga hadits no. 3789.

Beliau bersabda, *'Laki-laki itu telah dikencingi syetan di telinganya'.* Atau *'di kedua telinganya'*."[4059]

٤٠٦٠- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ مِمَّا يُذَكِّرُ كُلَّ يَوْمِ الْخَمِيسِ فَقِيلَ لَهُ: لَوَدِدْنَا أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ، كَرَاهِيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

4060. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Wa`il, dia berkata, "Abdullah termasuk orang yang memberi pengajian pada hari Kamis. Lalu dikatakan kepadanya, 'Sungguh, kami sangat senang jika kamu memberi pengajian setiap hari'. Abdullah menjawab, 'Aku tidak ingin membuat kalian bosan. Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan jeda waktu dalam memberi nasehat karena khawatir kami bosan'."[4060]

٤٠٦١- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ حَتَّى انْتَهَى إِلَى جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ، فَقَالَ: نَاوِلْنِي أَحْجَارًا، قَالَ: فَنَاوَلْتُهُ سَبْعَةَ أَحْجَارٍ، فَقَالَ لِي: خُذْ بِزِمَامِ النَّاقَةِ، قَالَ: ثُمَّ عَادَ إِلَيْهَا فَرَمَى بِهَا مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَهُوَ رَاكِبٌ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، وَقَالَ: (اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا، وَذَنْبًا مَغْفُورًا)، ثُمَّ قَالَ: هَاهُنَا، كَانَ يَقُومُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

4061. Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dia berkata,

---

[4059] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3557.

[4060] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4041.

"Aku bersama Abdullah hingga tiba di Jumrah Aqabah. Lalu dia berkata, 'Beri aku beberapa batu'. Aku memberinya tujuh buah batu. Dia berkata, 'Ambilkan tali kendali unta'. Kemudian dia kembali menuju Jumrah dan melemparnya dari perut lembah dengan tujuh buah batu kerikil, sementara dia tetap menunggangi untanya sambil bertakbir setiap kali melempar satu kerikil, dia berkata, *'Ya Allah. Jadikanlah ia (ibadah ini) sebagai ibadah haji yang mabrur dan dosa yang diampuni'*. Kemudian dia berkata, 'Di sini orang —yang diturunkan surah Al Baqarah kepadanya— berdiri'."[4061]

٤٠٦٢- حَدَّثَـــنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: إِنِّي قَرَأْتُ الْبَارِحَةَ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ، فَقَالَ عَـــبْدُ اللهِ: أَنَثْرًا كَنَثْرِ الدَّقَلِ، وَهَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟!، إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ، سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ.

4062. Husyaim menceritakan kepada kami, Sayyar mengabarkan kepada kami dari Abu Wa`il, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Abdullah bin Mas'ud dan berkata, 'Semalam aku membaca surah Al Mufashshal dalam satu rakaat'. Abdullah menjawab, 'Bacaan cepat secepat membaca syair?' Atau 'Apakah kau membacanya seperti melempar kurma yang jelek (maksudnya membacanya tanpa renungan. Penj) dan membacanya dengan cepat secepat membaca syair? Sesungguhnya aku bentul-betul mengetahui surah-surah yang sama yang oleh Rasulullah SAW dibaca bersamaan, yaitu dua surah dalam satu rakaat'."[4062]

٤٠٦٣- حَدَّثَـــنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَـــنْ عَلْقَمَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4061 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4002.

4062 Sanad hadits ini *shahih*. Sayyar adalah Abu Al Hakam. Hadits ini ringkasan hadits no. 3968. Lihat hadits no. 3999.

فِي غَارٍ، فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا)، فَجَعَلْنَا نَتَلَقَّاهَا مِنْهُ، فَخَرَجَتْ حَيَّةٌ مِنْ جَانِبِ الْغَارِ، فَقَالَ: (اقْتُلُوهَا!)، فَتَبَادَرْنَاهَا فَسَبَقَتْنَا، فَقَالَ: (إِنَّهَا وُقِيَتْ شَرَّكُمْ، كَمَا وُقِيتُمْ شَرَّهَا).

4063. Hajjaj menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di sebuah gua. Lalu turun ayat *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan'*. (Qs. Al Mursalaat [77]: 1). Selanjutnya kami menerima ayat tersebut dari beliau, tiba-tiba seekor ular muncul dari sisi gua, beliau bersabda, '*Bunuh ular itu*!' Kami pun berlomba menangkapnya, (namun) ular itu mendahului kami (berhasil melarikan diri). Beliau lalu bersabda, *'Dia selamat dari keburukan kalian sebagaimana kalian selamat dari keburukannya'*."[4063]

٤٠٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ قَبْلَ عِبَادِهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلاَمُ عَلَى مِيكَائِيلَ، السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ، السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ، قَالَ: فَسَمِعَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِذَا قَالَهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدُ مِنَ الدُّعَاءِ مَا شَاءَ).

[4063] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4004 dan 4005.

4064. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Dahulu kami saat duduk (tasyahhud. Penj) bersama Nabi SAW dalam shalat, kami membaca, 'Keselamatan untuk Allah sebelum untuk para hamba-Nya. Keselamatan untuk Jibril. Keselamatan untuk Mika`il. Keselamatan untu si anu. Keselamatan untu si anu'. Sampai kami mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah adalah As-Salaam. Jika salah seorang di antara kalian duduk (tahiyat) dalam shalat maka bacalah, "Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih." Sesungguhnya jika ia membacanya, maka bacaan itu akan mengena kepada setiap hamba yang shalih yang ada di langit dan di bumi. (Lalu dilanjutkan), "Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya." Setelah itu ia dapat memilih doa sesuai dengan yang dikehendakinya'*."[4064]

٤٠٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ).

4065. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah seorang utusan Allah kecuali karena tiga hal, janda atau duda yang berzina, pembunuh yang membunuh*

4064 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3920 dan perpanjangan hadits no. 4006.

dengna sengaja, dan orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan diri dari jamaah'."[4065]

٤٠٦٦- حَدَّثَـــنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْـــبٍ عَـــنْ عَـــبْدِ الله قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّهَا سَـــتَكُونُ فِـــتَنٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا). قَالُوا: يَا رَسُولَ الله فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: (تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ الله عَزَّ وَجَلَّ الَّذِي لَكُمْ).

4066. Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan muncul beberapa fitnah dan hal-hal yang kalian ingkari'*. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa perintah engkau kepada kami?' Beliau menjawab, *'Tunaikan saja kewajiban kalian dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian'."*[4066]

٤٠٦٧- قَالَ: مُؤَمَّلٌ وَجَدْتُ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ الله عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

4067. Mu`ammal berkata, "Di tempat lain aku menemukan: Sufyan menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah, dari Nabi SAW, hadits yang sama dengan tadi."[4067]

[4065] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3621 dengan sanad yang sama.

[4066] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3663.

[4067] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٤٠٦٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ الْأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَارِ، فَخَرَجَتْ عَلَيْنَا حَيَّةٌ، فَتَبَادَرْنَاهَا فَسَبَقَتْنَا، فَدَخَلَتْ الْجُحْرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وُقِيَتْ شَرَّكُمْ كَمَا وُقِيتُمْ شَرَّهَا). قَالَ: وَزَادَ الْأَعْمَش فِي الْحَدِيثِ، قَالَ: كُنَّا نَتَلَقَّاهَا مِنْ فِيهِ وَهِيَ رَطْبَةٌ.

4068. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Al A'masy dan Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di sebuah gua. Lalu seekor ular muncul. Kami kemudian berlomba menangkapnya, (namun) ular itu mendahului kami memasuki lubangnya. Beliau kemudian bersabda, *'Ular itu selamat dari keburukan kalian sebagaimana kalian selamat dari keburukannya'*."

Perawi berkata: Al A'masy menambahkan dalam haditsnya: Abdullah berkata, "Kami menerima ayat itu dari mulutnya dalam keadaan masih basah (maksudnya ayat turun kepada Nabi SAW dan langsung disampaikan kepada Abdullah)."[4068]

٤٠٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ: (وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا)، قَالَ: فَنَحْنُ نَأْخُذُهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً إِذْ خَرَجَتْ

4068 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4063. Kalimat "*Kami menerimanya*", maksudnya adalah ayat 1 surah Al Mursalaat, sebagaimana dijelaskan oleh riwayat-riwayat sebelumnya dan juga riwayat selanjutnya setelah ini.

عَلَيْـنَا حَيَّةٌ، فَقَالَ: (اقْتُلُوهَا!) فَابْتَدَرْنَاهَا لِنَقْتُلَهَا فَسَبَقَتْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَقَاهَا اللهُ شَرَّكُمْ، كَمَا وَقَاكُمْ شَرَّهَا).

4069. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di sebuah gua. Saat itu kepada beliau diturunkan ayat *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan...'."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 1).

Kami menerima ayat itu dari mulutnya yang masih basah (karena baru saja turun. Penj). Tiba-tiba seekor ular muncul di antara kami. Beliau bersabda, *'Bunuh ular itu!'* Kami kemudian berebut menangkapnya untuk membunuhnya, (namun) ular itu mendahului kami. Beliau lalu bersabda, *'Allah melindunginya dari keburukan kalian, sebagaimana Dia melindungi kalian dari keburukannya'.*"[4069]

٤٠٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مُخَارِقٍ الْأَحْمَسِيِّ عَنْ طَـارِقِ بْـنِ شِـهَابٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: لَقَدْ شَهِدْتُ مِنْ الْمِقْـدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ، قَالَ غَيْرُهُ: مَشْهَدًا لِأَنْ أَكُونَ أَنَا صَاحِبَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عُدِلَ بِهِ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو عَلَى الْمُشْرِكِينَ، فَقَـالَ: لَا نَقُولُ لَكَ كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى {اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُـنَا قَاعِدُونَ}، وَلَكِنْ نُقَاتِلُ عَنْ يَمِينِكَ، [وَ] عَنْ شِمَالِكَ، وَمِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ، وَمِنْ خَلْفِكَ. فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْرَقَ وَجْهُهُ وَسَرَّهُ ذَاكَ.

4070. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Makhariq Al Ahmasi, dari Thariq bin Syihab, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Aku

---

4069 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

menyaksikan dari Al Miqdad bin Al Aswad, —perawi lain berkata—, suatu kejadian yang membuatku merasa lebih baik menjadi temannya daripada mendapatkan semua yang ditimbang (berupa hal-hal duniawi. Penj). Dia (Al Miqdad) mendatangi Nabi SAW saat beliau mendoakan keburukan kepada orang-orang musyrik. Saat itulah Al Miqdad berkata, 'Kami tidak akan mengatakan kepada engkau sebagaimana umat Musa berkata, "... *pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 24). Sebaliknya, kami akan berperang di sisi kanan, kiri, depan, dan belakang engkau'. Aku melihat wajah Rasulullah SAW berbinar. Ungkapan itu membuat beliau senang."[4070]

٤٠٧١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ السُّدِّيِّ أَنَّهُ سَمِعَ مُرَّةَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ، قَالَ لِي شُعْبَةُ: وَرَفَعَهُ، وَلاَ أَرْفَعُهُ لَكَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ عَــزَّ وَجَــلَّ {وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ نُذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ} قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً هَمَّ فِيهِ بِإِلْحَادٍ وَهُوَ بِعَدَنِ أَبْيَنَ لَأَذَاقَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَذَابًا أَلِيمًا.

4071. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari As-Suddi, bahwa dia mendengar Murrah yang mendengar Abdullah —Syu'bah berkata kepadaku, "Dia me-*rafa'*-kan hadits ini." (Namun) aku tidak me-*rafa'*-kannya kepadamu— berkata sehubungan firman Allah, "...*siapa yang bermaksud di dalamnya* (Masjidil Haram. Penj) *melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih.*" (Qs. Al Hajj [22]: 25).

Jika seseorang berniat melakukan kejahatan secara zhalim di dalam Masjidil Haram sementara ternyata dia merealisasikan niat itu

---

4070 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3698. Huruf *wawu* kami tambahkan berdasarkan naskah kode *Kaaf* dan berdasarkan riwayat yang lalu.

di Adn, maka Allah akan menimpakan siksa yang pedih kepadanya.[4071]

٤٠٧٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا جَابِرٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ أَوْ الْعَصْرَ خَمْسًا، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، فَقَالَ: (هَذِهِ السَّجْدَتَانِ لِمَنْ ظَنَّ مِنْكُمْ أَنَّهُ زَادَ أَوْ نَقَصَ).

4071 Sanad hadits ini *shahih*. As-Suddi adalah Ismail bin Abdurrahman. Murrah adalah putra Syurahbil Al Hamdani. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/70).
Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar. Para perawi riwayat Ahmad adalah para perawi kitab *Shahih*."
Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam *Tafsir-nya* (5/571) dari penafsiran Ibnu Abu Hatim yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Sinan dari Yazid bin Harun, yang pada akhir redaksi hadits (setelah ungkapan Syu'bah) terdapat redaksi: Yazid berkata, "Dia betul-betul me-*rafa'*-kan hadits ini."
Ibnu Katsir mengomentari hadits ini dengan berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dari Yazid bin Harun. Aku (Ibnu Katsir) berkata, "Sanad ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari. Ia lebih layak dinilai *mauquf* daripada *marfu'*. Itu sebabnya Syu'bah bersikeras bahwa hadits ini *mauquf* dari ungkapan Ibnu Mas'ud, demikian juga yang diriwayatkan oleh Asbath, Sufyan Ats-Tsauri dari As-Suddi, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, secara *mauquf*."
Ini merupakan penilaian sembarangan (*tahakkum*) oleh Syu'bah dan kemudian oleh Ibnu Katsir. Ungkapan Yazid bin Harun yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim adalah ungkapan yang bijak dan penuh makna. Ibnu Abu Hatim bermaksud bahwa Syu'bah menceritakan bahwa ia menerima hadits itu dari gurunya secara *marfu'*. Dengan demikian ia telah me-*rafa'*-kannya secara riwayat, meskipun secara kandungan (pendapat) itu adalah *mauquf*. Ke-*marfu'*-an merupakan tambahan informasi dari *tsiqah* sehingga dapat diterima. Dari perawi kami mengambil riwayatnya tanpa terikat dengan pendapatnya. Sementara selain Syu'bah meriwayatkan hadits ini secara *mauquf*. Ini bukan *'illat* (kecacatan) bagi ke-*marfu'*-an suatu hadits, sebab ke-*marfu'*-an merupakan tambahan informasi dari *tsiqah*.

4072. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Jabir menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari Al Aswad, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW shalat Zhuhur atau Ashar sebanyak lima rakaat, kemudian beliau sujud dua kali. Selanjutnya beliau bersabda, *"Sujud ini untuk siapa saja di antara kalian yang menduga bahwa dia (telah shalat dengan jumlah rakaat) lebih atau kurang."*[4072]

٤٠٧٣- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ أَنَّ الْأَشْعَرِيَّ أُتِيَ فِي ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ لِأَبٍ وَأُمٍّ؟، قَالَ: فَجَعَلَ لِلِابْنَةِ النِّصْفَ، وَلِلْأُخْتِ مَا بَقِيَ، وَلَمْ يَجْعَلْ لِابْنَةِ الِابْنِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَتَوْا ابْنَ مَسْعُودٍ فَأَخْبَرُوهُ قَالَ: فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذَنْ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ إِنْ أَخَذْتُ بِقَوْلِهِ وَتَرَكْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لِلِابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الِابْنِ السُّدُسُ، وَمَا بَقِيَ لِلْأُخْتِ.

4073. Husyaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Abu Qais, dari Huzail bin Syurahbil, bahwa Al Asy'ari* ditanya tentang (ahli waris yang terdiri dari) anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuan kandung.

Perawi berkata, "Dia (Ibnu Mas'ud) menetapkan bagian anak perempuan sebanyak setengah, saudara perempuan sisanya, dan tidak memberikan apa-apa kepada cucu perempuan dari anak laki-laki."

Dia (Hudzail) berkata, "Lalu mereka mendatangi Ibnu Mas'ud dan memberitahukannya. Ibnu Mas'ud berkata, 'Sungguh, aku tersesat dan bukan termasuk orang yang mendapat petunjuk jika aku

---

[4072] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Jabir Al Ju'fi. Hadits ini ulangan hadits no. 3883. Hadits yang sama dengan berbagai sanad yang *shahih* telah berlalu, diantaranya hadits no. 3975 dan 3983.

* Maksudnya Abu Musa Al Asy'ari. Ed.

menerima pendapatnya (Al Asy'ari. Penj) serta meninggalkan sabda Rasulullah SAW'. Kemudian Ibnu Mas'ud berkata, 'Untuk anak perempuan setengah, untuk cucu perempuan dari anak laki-laki seperenam, dan sisanya untuk saudara perempuan sekandung'."[4073]

٤٠٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَأَنَّمَا كَانَ جُلُوسُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ عَلَى الرَّضْفِ.

4074. Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW seolah-olah berada di batu panas saat duduk tasyahhud pada rakaat kedua (lantaran sangat cepatnya. Penj)."[4074]

٤٠٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كُنْتَ فِي الصَّلَاةِ فَشَكَكْتَ فِي ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٍ، وَأَكْثَرُ ظَنِّكَ عَلَى أَرْبَعٍ تَشَهَّدْتَ ثُمَّ سَجَدْتَ سَجْدَتَيْنِ وَأَنْتَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ تُسَلِّمَ، ثُمَّ تَشَهَّدْتَ أَيْضًا، ثُمَّ سَلَّمْتَ).

4075. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Abu Ubaidah, dari ayahnya (Abdullah bin Mas'ud), dari Nabi SAW, beliau bersabda, *'Jika kamu berada dalam shalat lalu ragu-ragu, apakah tiga rakaat atau empat rakaat, sementara dugaan*

[4073] Sanad hadits ini *hasan*. Ibnu Abu Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Hadits ini telah berlalu dengan sanad yang berbeda dan *shahih* dari jalur Ats-Tsauri, dari Abu Qais (yaitu Al Audi). Lihat hadits no. 3691.

[4074] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ringkasan hadits no. 3895.

kuatmu adalah empat rakaat, maka bertasyahhudlah kemudian sujudlah dua kali dalam keadaan duduk sebelum salam. Kemudian bertasyahhud lagi, lalu salam'."[4075]

٤٠٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْـنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِذَا شَكَكْتَ فِي صَلَاتِكَ وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمْ تَدْرِ ثَلَاثًا صَلَّيْتَ أَمْ أَرْبَعًا، فَإِنْ كَانَ أَكْبَرُ ظَنِّكَ أَنَّكَ صَلَّيْتَ ثَلَاثًـا فَقُـمْ فَارْكَعْ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلِّمْ، ثُمَّ اسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَشَهَّدْ، ثُمَّ سَلِّمْ.

4076. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Jika kamu ragu-ragu dalam shalat sementara kamu dalam keadaan duduk, apakah sudah melakukan shalat tiga rakaat atau empat rakaat, maka jika kuat dugaanmu telah melakukan tiga rakaat, bangunlah dan lakukan satu rakaat (lagi), kemudian salam dan sujud dua kali, lalu bertasyahhud, kemudian salam (lagi)."[4076]

[4075] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/394.395) dari An-Nufaili, dari Muhammad bin Salamah, dari Khushaif. Kemudian Abu Daud berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdul Wahid dari Khushaif tanpa di-*rafa'*-kan. Riwayat Abdul Wahid ini sesuai dengan riwayat Sufyan, Syarik, dan Isra`il. Mereka berbeda dalam hal matan hadits dan tidak me-*musnad*-kannya."
Setelah ini terdapat riwayat dari Muhammad bin Fudhail dari Khushaif yang juga *mauquf.*
Al Mundziri (987) berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan seperti keterangan sebelumnya bahwa Abu Ubaidah tidak meriwayatkan hadits dari ayahnya."

[4076] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya, namun hadits ini *mauquf.* Sementara yang sebelumnya *marfu'.*

٤٠٧٧- حَدَّثَــنَا مُحَمَّــدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّــدٍ مَوْلًى لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَــالَ رَسُــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَدَّمَ ثَلاَثَةً لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ كَانُــوا لَهُ حِصْنًا حَصِينًا مِنْ النَّارِ). فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: قَدَّمْتُ اثْنَيْنِ. قَالَ: (وَاثْنَيْنِ). فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ أَبُو الْمُنْذِرِ سَيِّدُ الْقُرَّاءِ: قَدَّمْتُ وَاحِدًا. قَالَ: (وَوَاحِدٌ، وَلَكِنْ ذَاكَ فِي أَوَّلِ صَدْمَةٍ).

4077. Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Awwam mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad, (bekas) budak Umar bin Al Khaththab menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang bersabar atas kematian tiga anakmya yang belum baligh maka ia memiliki benteng yang kokoh (yang menjaganya) dari api neraka'*. Abu Ad-Darda` bertanya, 'Aku bersabar telah kehilangan dua orang anak?' Beliau menjawab, *'Ya, dua anak (juga bisa)'*. Ubay bin Ka'b dan Abu Al Mundzir (tokoh para pembaca Al Qur`an) bertanya, 'Aku bersabar kehilangan satu orang anak?' Beliau menjawab, *'Satu orang (juga). Namun, (kesabaran dinilai) pada waktu awal musibah'*."[4077]

٤٠٧٨- حَدَّثَــنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى عُمَــرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَقَــالَ أَبُو ذَرٍّ: لَمْ أُقَدِّمْ إِلاَّ اثْنَيْنِ. وَكَذَا حَدَّثَنَاهُ يَزِيدُ أَيْضًا، قَالَ: فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: مَضَى لِي اثْنَانِ.

[4077] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Masalah ini telah dibicarakan secara rinci dalam keterangan hadits no. 3554. Di sana kami juga menyinggung keberadaan sanad hadits ini dan dua sanad hadits selanjutnya. Hadits senada telah dituturkan pada no. 3995. Hadits yang sama juga akan dituturkan kembali dalam hadits no. 7351.

4078. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Awwam mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abu Muhammad, (bekas) budak Umar bin Al Khaththab, dari ayahnya, dari Abu Ubaidah, lalu dia menuturkan hadits senada, hanya saja dia berkata, "Lalu Abu Dzarr berkata, 'Aku tidak sabar kecuali atas kehilangan dua orang anak'."

Demikian juga yang diceritakan oleh Yazid kepada kami, dia berkata, "Abu Dzarr berkata, 'Dua orang anakku telah meninggal dunia'."[4078]

٤٠٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَيَزِيدُ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ خَالَفَا هُشَيْمًا، فَقَالاَ: أَبُو مُحَمَّدٍ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

4079. Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Awwam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muhammad (bekas) budak Umar bin Al Khaththab menceritakan kepadaku dari Abu Ubaidah. (Dalam hal ini) kedua orang itu berbeda (dalam hal sanad. Penj) dengan Husyaim. Keduanya berkata: Abu Muhammad, bekas budak Umar bin Al Khaththab.[4079]

٤٠٨٠ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ شَهِدَ جِنَازَةَ رَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ، قَالَ: فَأَظْهَرُوا الاسْتِغْفَارَ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ أَنَسٌ، قَالَ هُشَيْمٌ: قَالَ خَالِدٌ:فِي حَدِيثِهِ: وَأَدْخَلُوهُ مِنْ قِبَلِ رِجْلِ

[4078] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dan hadits no. 3554 dengan sanad yang sama. Ungkapan Ahmad, "Demikian juga yang diceritakan oleh Yazid kepada kami," maksudnya adalah Yazid bin Harun, guru Imam Ahmad.

[4079] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

الْقَبْرِ. وَقَالَ هُشَيْمٌ مَرَّةً: إِنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ مَاتَ بِالْبَصْرَةِ، فَشَهِدَهُ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ فَأَظْهَرُوا لَهُ الاسْتِغْفَارَ.

4080. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Ibnu Sirin, bahwa Anas bin Malik menyaksikan jenazah seorang lelaki dari kalangan Anshar. Lalu orang-orang menampakkan istighfar. Hal itu tidak diingkari oleh Anas.

Husyaim berkata, "Khalid berkata dalam haditsnya, 'Dan mereka memasukkannya dari arah kaki kubur'."

Di lain tempat Husyaim berkata, "Sesungguhnya seorang lelaki Anshar meninggal dunia di Bashrah. Jenazahnya disaksikan oleh Anas, sementara orang-orang menampakkan istighfar."[4080]

٤٠٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَنَسٍ فِي جِنَازَةٍ، فَأَمَرَ بِالْمَيِّتِ فَسُلَّ مِنْ قِبَلِ رِجْلِ الْقَبْرِ.

4081. Abdul A'la menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad, dia berkata: Aku bersama Anas menghadiri jenazah. Lalu ia menyuruh agar mayit didatangkan (untuk dikuburkan. Penj). Mayit itu kemudian dimasukkan dari arah kaki kubur.[4081]

4080 Sanad hadits ini *shahih*. Khalid adalah Al Hidza'. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/43-44). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*."
Hadits ini dan tiga hadits selanjutnya bukan merupakan musnad Ibnu Mas'ud, tapi musnad Anas. Aku (Ahmad Syakir) tidak mengetahui alasannya (Imam Ahmad. Penj) menuturkannya di sini.

4081 Sanad hadits ini *shahih*. Abdul A'la adalah putra Abdul A'la. Sedangkan Muhammad adalah Ibnu Sirin. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/43). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *tsiqah*."

٤٠٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: كَانَ أَنَسٌ أَحْسَنَ النَّاسِ صَلاَةً فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ.

4082. Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Anas bin Sirin, dia berkata, "Anas adalah orang yang paling baik shalatnya, baik saat dalam perjalanan maupun saat di rumah.[4082]

٤٠٨٣- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَسْتَشْرِفُ لِشَيْءٍ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ يَنْظُرُ إِلَيْهِ.

4083. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Anas bin Sirin, dia berkata, "Aku (pernah) melihat Anas bin Malik berdiri tegak menghadap sesuatu —saat sedang shalat— dengan memandang sesuatu itu."[4083]

٤٠٨٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الْأَعْمَشِ حَدَّثَنِي عُمَارَةُ حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ، وَابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، الْمَعْنَى، قَالَ: لاَ يَجْعَلْ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لاَ يَرَى إِلاَّ أَنَّ حَتْمًا عَلَيْهِ أَنْ يَنْصَرِفَ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ انْصِرَافِهِ عَنْ يَسَارِهِ.

4082 Sanad hadits ini *shahih*. Anas bin Sirin adalah saudara Muhammad bin Sirin, (bekas) budak Anas bin Malik. Ia seorang tabi'i *tsiqah*. Para penyusun enam buku hadits meriwayatkan hadits darinya. Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/2/33).

4083 Sanad hadits ini *shahih*.

4084. Yahya menceritakan kepada kami dari Al A'masy. Umarah menceritakan kepadaku, Al Aswad bin Yazid menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah berkata, dan Abu Mu'awiyah berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dan Ibnu Ja'far berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Umarah dari Al Aswad, dari Abdullah, riwayat hadits yang maknanya: Dia berkata, "Janganlah salah seorang di antara kalian menjadikan sebagian dirinya untuk syetan. Syetan memandang wajib baginya untuk segera beranjak usai shalat dari arah kanannya. Sungguh, aku benar-benar melihat Rasulullah SAW lebih sering beranjak dari arah kirinya."[4084]

٤٠٨٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (بِئْسَمَا لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ).

4085. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah, dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Amat buruk bagi seseorang di antara kalian berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu', tetapi (yang benar) dia dilupakan."[4085]

٤٠٨٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ وَسُلَيْمَانُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟، قَالَ: (إِنْ أَحْسَنْتَ لَمْ تُؤَاخَذْ، وَإِنْ أَسَأْتَ فِي الْإِسْلَامِ أُخِذْتَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ).

4084 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3631 dan dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3872.

4085 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4020.

4086. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Manshur menceritakan kepada kami, dan Sulaiman dari Abu Wa`il, dari Abdullah, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah kami akan disiksa lantaran perbuatannya pada masa jahiliyyah?' Beliau bersabda, *'Jika kamu bertingkah laku buruk dalam Islam maka kamu akan disiksa lantaran (perbuatannya) pada awal (masa jahiliyyah) dan pada akhir (masa Islam)'*."[4086]

٤٠٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ وَسُلَيْمَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ يَهُودِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْجِبَالَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْخَلَائِقَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ!. فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ وَقَالَ: وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ. قَالَ يَحْيَى: وَقَالَ فُضَيْلٌ، يَعْنِي ابْنَ عِيَاضٍ: تَعَجُّبًا وَتَصْدِيقًا لَهُ.

4087. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Manshur dan Sulaiman menceritakan kepadaku dari Ibrahim, dari Ubaidah, dari Abdullah, bahwa seorang lelaki Yahudi datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah menahan langit-langit di atas satu jari (maksudnya dengan amat mudah. Penj), bumi di atas satu jari, gunung-gunung di atas satu jari, makhluk-makhluk di atas satu jari, pohon di atas satu jari, kemudian berfirman, '*Akulah Sang Raja*'. Rasulullah SAW tersenyum hingga gigi gerahamnya tampak. Kemudian beliau bersabda (dengan membaca ayat), *'Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya...'*." (Qs. Az-Zumar [39]: 67)

[4086] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3886. Sulaiman adalah Al A'masy.

Yahya berkata: Fudhail (maksudnya Ibnu Iyadh) berkata, "(Beliau tersenyum) karena kagum dan membenarkan ucapan lelaki Yahudi itu."[4087]

٤٠٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلَاةٌ مِنَ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ وَلِيِّيْ مِنْهُمْ أَبِيْ وَخَلِيلُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ) ثُمَّ قَرَأَ: { إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا ٱلنَّبِيُّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلْمُؤْمِنِينَ}.

4088. Yahya dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap nabi memiliki beberapa orang dekat (wulaah) dari kalangan nabi pula. Sesungguhnya orang dekatku dari kalangan nabi adalah ayahku dan kekasih Tuhanku Azza wa Jalla'.* Beliau kemudian membaca ayat, *'Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya, dan Nabi ini (Muhammad) serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68).[4088]

٤٠٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الْمَسْعُودِيِّ حَدَّثَنِي جَامِعُ بْنُ شَدَّادٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ اسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ فَجَعَلَ

4087 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3590. Ibrahim adalah Ibrahim An-Nakha'I, sedangkan Ubaidah adalah Ubaidah As-Salmani.

4088 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini dituturkan dengan panjang pada hadits no. 3800. Di sana kami sudah menjelaskan riwayat perawi yang meriwayatkannya secara *maushul*.

الْجَمْـــرَةَ عَنْ حَاجِبِهِ الْأَيْمَنِ، وَاسْتَقْبَلَ الْبَيْتَ، ثُمَّ رَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّـــرُ دُبُرَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

4089. Yahya menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi. Jami' bin Syaddad menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid berkata, "Aku melihat Abdullah menuruni lembah, memposisikan jumrah di sisi kanannya sambil menghadap Kiblat, kemudian dia melempar jumrah dengan tujuh batu kerikil, yang setiap kali melempar satu batu dia bertakbir. Kemudian dia berkata, 'Ini —demi Dzat yang tiada tuhan selain Dia— adalah tempat berdiri orang yang diturunkan surah Al Baqarah kepadanya (Nabi Muhammad SAW)'."[4089]

٤٠٩٠- حَدَّثَـــنَا يَحْيَـــى بْنُ سَعِيدٍ وَوَكِيعٌ قَالَا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، الْمَعْنَـــى، عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُرَّةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: آكِلُ الرِّبَا، وَمُوكِلُهُ، وَشَاهِدَاهُ، وَكَاتِبُهُ، إِذَا عَلِمُوا بِهِ وَالْوَاشِمَةُ، وَالْمُسْتَوْشِمَةُ، لِلْحُسْنِ وَلَاوِي الصَّدَقَةِ، وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ هِجْرَتِهِ، مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4090. Yahya bin Sa'id dan Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan (makna hadits) kepada kami dari Al A'masy, dia berkata: Abdullah bin Murrah menceritakan kepadaku dari Al Harts bin Abdullah, dia berkata: Abdullah berkata, "Orang yang mengambil riba, orang yang menyerahkan riba (kepada orang lain), dua orang saksinya, dan pencatatnya —jika mereka

---

[4089] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Sa'id pernah mendengar hadits dari Al Mas'udi sebelumnya, lalu ia bertemu lagi dengan Al Mas'udi setelah pikiran Al Mas'udi kacau (pikun). Oleh karena itu, ia enggan menerima hadits lain dari Al Mas'udi. Lihat *At-Tahdzib* (6/211). Hadits ini ringkasan hadits no. 4061.

mengetahui itu riba—, wanita pembuat tatto dan wanita yang minta dibuatkan tatto untuk alasan kecantikan, orang yang menunda pembayaran zakat, dan orang murtad yang telah menjadi Arab badui setelah hijrah, semuanya akan dilaknat berdasarkan lisan Muhammad SAW pada Hari Kiamat."[4090]

٤٠٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ الْأَعْمَش وَوَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ، قَالَ: (إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا) أَوْ قَالَ: (أَرْبَعِينَ لَيْلَةً)، قَالَ وَكِيعٌ: لَيْلَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ الْمَلَكَ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: عَمَلَهُ، وَأَجَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَوَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَكُونُ مِنْ أَهْلِهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَكُونُ مِنْ أَهْلِهَا).

4091. Yahya menceritakan kepada kami dari Al A'amasy dan Waki', Al A'masy menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaid bin Wahb menceritakan kepada kami dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Salah seorang di antara kalian dikumpulkan dalam rahim ibunya selama empat puluh hari'* (atau: *empat puluh malam)'."*

4090 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Harts Al A'war. Namun hadits yang sama dengan sanadnya, dan sanad lain adalah *shahih*. Lihat hadits no. 3881.

Riwayat Waki' berbunyi, *'(Empat puluh) malam, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula. Selanjutnya menjadi segumpal daging selama itu pula. Kemudian Allah mengirim seorang malaikat kepadanya untuk menetapkan empat hal, (yaitu) amalnya, ajalnya, rezekinya, dan apakah dia orang yang celaka atau orang yang berbahagia. Setelah itu roh ditiupkan kepadanya. Demi Dzat yang tiada illah selain Dia, sungguh akan ada seseorang di antara kalian yang melakukan perbuatan penghuni surga hingga tidak ada (jarak lagi) antara dia dengan surga kecuali (tinggal) satu hasta, tapi keputusan (Tuhan) sudah mendahuluinya, sehingga ia melakukan perbuatan penghuni neraka dan menjadi penghuni neraka. Juga akan ada seseorang di antara kalian yang melakukan perbuatan penghuni neraka hingga tidak ada (jarak lagi) antara dia dengan neraka kecuali (tinggal) satu hasta, tapi keputusan (Tuhan) sudah mendahuluinya sehingga ia melakukan perbuatan penghuni surga dan menjadi penghuni surga."*[4091]

٤٠٩٢- حَدَّثَـــنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُـــرَّةَ عَـــنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تُقْـــتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، ذَاكَ أَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ).

4092. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tak ada manusia yang terbunuh secara zhalim kecuali akan ada sebagian dosa yang ditanggung si anak Adam* (Qabil. Penj) *dari darah orang itu, sebab dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan."*[4092]

4091 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3934.
4092 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3630.

٤٠٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الْأَعْمَش عَنْ شَقِيق عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا كَانُوا ثَلاثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُنُهُ).

4093. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda "*Jika mereka bertiga maka janganlah dua orang saling berbisik tanpa melibatkan yang satunya lagi, karena itu membuatnya tak enak hati.*"[4093]

٤٠٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنِ ابْنِ مَسْعُود أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنْ كَفَّارَتِهَا فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ}. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلِي هَذِهِ؟ قَالَ: (لِمَنْ عَمِلَ مِنْ أُمَّتِي).

4094. Yahya menceritakan kepada kami dari At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang lelaki mencium seorang wanita, lalu ia mendatangi Nabi SAW dan menanyakan bagaimana menghapus dosanya. Allah lantas menurunkan ayat, "*Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk....*" (Qs. Huud [11]: 114)

[4093] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4040.

Ia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini (khusus) untukku?" Beliau menjawab, *"Untuk semua orang dari umatku yang melakukan (kesalahan)."*[4094]

٤٠٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَنَّ الرَّجُلَ يَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا، وَأَنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا.

4095. Yahya menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata: Muhammad SAW menceritakan kepada kami, *"Sesungguhnya seseorang akan selalu berbohong hingga ditakdirkan di sisi Allah sebagai tukang bohong. Sesungguhnya seseorang akan selalu jujur hingga ia ditakdirkan di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur."*[4095]

٤٠٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ مَنِ اشْتَرَى مُحَفَّلَةً، وَرُبَّمَا قَالَ: شَاةً مُحَفَّلَةً فَلْيَرُدَّهَا وَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا. وَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ.

4096. Yahya menceritakan kepada kami dari At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Siapa yang membeli hewan yang *muhaffalah* (hewan ternak yang susunya tidak diperah selama beberapa hari sehingga tampak seperti hewan yang menghasilkan banyak susu. Penj)." (atau mungkin dia berkata: kambing yang dibiarkan air susunya), maka hendaklah dia mengembalikannya

---

4094 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3653 dengan sanad yang sama. Hadits senada dengan sanad yang berbeda telah dituturkan pada hadits no. 3854.

4095 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4022.

disertai satu sha' (makanan). Nabi SAW juga melarang penghadangan jual beli."[4096]

٤٠٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مُجَالِد حَدَّثَنَا عَامِرٌ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ حَكَمٍ

[4096] Sanad hadits ini *shahih*. Bagian pertama hadits ini *mauquf*, sedangkan bagian kedua —yaitu tentang *talaqqi al buyuu'*— *marfu'*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Bukhari (4/309) dari Musaddad, dari Mu'tamir, dari Sulaiman At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Utsman An-Nahdi.

Al Hafizh berkata, "Demikian kebanyakan orang meriwayatkannya dari Mu'tamir bin Sulaiman secara *mauquf*. Sedangkan Al Ismaili meriwayatkannya dari jalur Abdullah bin Mu'adz, dari Mu'tamir, secara *marfu'*. (Namun) ia menjelaskan bahwa ke-*marfu'*-annya ini salah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh para murid Al Ismaili dari Al Ismaili sebagaimana yang ada di sini, (yaitu) hadits *al muhaffalah* itu *mauquf*, sedangkan hadits larangan *talaqqi al buyuu'* sanadnya *marfu'*. Sementara Abu Khalid Al Ahmar meriwayatkannya berbeda dari Sulaiman At-Taimi. Ia meriwayatkannya dengan sanad yang sama secara *marfu'* sebagaimana dikeluarkan oleh Al Ismaili yang juga menyinggung kesalahpahaman (*wahm*) Abu Khalid."

Dalam Ibnu Majah (2/17) terdapat hadits lain yang *marfu'* dari jalur Jabir Al Ju'fi dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud, (yaitu), "Menjual hewan-hewan yang *muhaffalah* adalah sebuah penipuan, dan penipuan tidak halal bagi seorang muslim." Hadits akan dituturkan pada no. 4125. Hadits ini merupakan hadits *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Jabir Al Ju'fi. Sedangkan bagian kedua hadits tersebut —yaitu tentang larangan *talaqqi al buyuu'*— telah diriwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, sebagaimana dalam *Adz-Dzakha`ir* (4775). Hadits ini dalam *Sunan Ibnu Majah* (2/8). Lihat juga *Al Muntaqa* (2945).

Mengenai *al muhaffalah* —dengan huruf *faa`* berharakat *fathah* dan bertasydid— Ibnu Al Atsir berkata, "Ia adalah kambing, sapi, atau unta yang tidak diperah selama beberapa hari sehingga susunya terkumpul dalam kantung susunya. Ketika pembeli memerahnya, ia mengira itu adalah hewan dengan susu yang deras sehingga menaikkan harga tawarannya. Namun setelah itu terbukti bahwa produksi susunya semakin berkurang. Ia dinamakan *al muhaffalah* (terkumpul) karena susu dikumpulkan dalam kantung kelenjar susunya. Ia dikenal juga dengan nama *la musharrah*." Lihat *Risalah Asy-Syafi'i* yang telah kami *tahqiq* (1658-1664).

يَحْكُمُ بَيْنَ النَّاسِ إِلاَّ حُبِسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَلَكٌ آخِذٌ بِقَفَاهُ حَتَّى يَقِفَهُ عَلَى جَهَنَّمَ، ثُمَّ يَرْفَعَ رَأْسَهُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنْ قَالَ: الْخَطَأَ أَلْقَاهُ فِي جَهَنَّمَ يَهْوِي أَرْبَعِينَ خَرِيفًا).

4097. Yahya menceritakan kepada kami dari Mujalid. Amir menceritakan kepada kami dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata sekali atau dua kali dari Nabi SAW, *"Semua hakim yang memutuskan perkara antar manusia akan ditahan pada Hari Kiamat, sementara malaikat memegang tengkuknya dan mendirikannya di atas neraka Jahanam. Kemudian malaikat itu mengangkat kepalanya (memandang) kepada Allah. Jika Allah mengatakan suatu kesalahan maka malaikat tersebut akan melemparkan si hakim ini ke dalam Jahanam, ia jatuh ke dalamnya selama empat puluh tahun."*[4097]

٤٠٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمٌ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا أَوْ لاَ تَنْقَضِي الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي).

4098. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Ashim menceritakan kepadaku dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW,

---

4097 Sanad hadits ini *hasan*. Mujalid adalah Ibnu Sa'id. Amir adalah Amir Asy-Sya'bi. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/26) dari jalur Yahya Al Qaththan dari Mujalid. Asy-Syaukani menuturkannya dalam *Nail Al Authar* (9/163), bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dan Al Bazzar.
Ungkapan, "Jika mengatakan suatu kesalahan," yang ada dalam dua naskah kitab asal. Sementara dalam Ibnu Majah tertulis, "Jika Allah berkata, 'Lemparkan dia!'." Demikian juga yang tertulis di dalam *Al Muntaqa* (4945), sementara penyusunnya mengatakan bahwa demikian yang ada dalam *Al Musnad* dan *Sunan Ibnu Majah*.
Aku lebih mengunggulkan riwayat yang ada dalam dua kitab asal, karena maksudnya adalah, malaikat akan melemparkannya ke Jahanam jika ia terbukti berbuat curang (*al juur*) dalam hukum-hukum yang diputuskannya.

beliau bersabda, *"Dunia tidak akan berhenti atau tidak akan berakhir sampai ada seorang lelaki dari ahli baitku menguasai Arab. Namanya sama dengan namaku."*[4098]

٤٠٩٩- قَـــالَ: قَرَأْتُ عَلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَـــنْ خِلَاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ قَالَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَسُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَكُنْ سَمَّى لَهَا صَدَاقًا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَلَمْ يَقُـــلْ فِيهَا شَيْئًا، فَرَجَعُوا ثُمَّ أَتَوْهُ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: سَأَقُولُ فِيهَا بِجَهْدِ رَأْيِي، فَـــإِنْ أَصَـــبْتُ فَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ يُوَفِّقُنِي لِذَلِكَ، وَإِنْ أَخْطَأْتُ فَهُوَ مِنِّي لَهَا صَدَاقُ نِسَائِهَا، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَشْجَعَ فَقَالَ: أَشْـــهَدُ عَلَـــى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَضَى بِذَلِكَ، قَالَ: هَلُمَّ مَنْ يَشْهَدُ لَكَ بِذَلِكَ، فَشَهِدَ أَبُو الْجَرَّاحِ بِذَلِكَ

4099. Aku membacakan hadits di hadapan Yahya bin Sa'id dari Hisyam, Qatadah menceritakan kepada kami dari Khilas, dari Abdullah bin Utbah, dia berkata, "Abdullah bin Mas'ud didatangi dan ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi wanita tanpa menyebut mahar. Kemudian laki-laki tersebut meninggal dunia sebelum menyetubuhinya? Abdullah tidak menjawab apa pun tentang kasus tersebut, sehingga mereka pulang. Kemudian mereka datang lagi dan menanyakan hal itu. Kali ini Abdullah menjawab, "Aku akan menjawabnya berdasarkan pendapatku. Jika aku benar maka Allah *Azza wa Jalla* menyetujuiku dengan pendapat itu, sedangkan jika aku salah maka kesalahan itu dariku. Wanita itu berhak memperoleh mahar wanita-wanita setaranya, harta waris, dan ia wajib beriddah."

Lalu seorang lelaki dari Asja' bangun dan berkata, "Aku menyaksikan Nabi SAW memutuskan seperti itu." Dia berkata,

---

4098 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3573 dengan sanad yang sama.

"Datangkan orang yang bersaksi untukmu atas pendapat itu!" Kemudian Abu Al Jarrah bersaksi untuk itu.[4099]

٤١٠٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا هِشَامٌ، الْمَعْنَى، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ، فَقَالَ: هَلُمَّ شَاهِدَاكَ عَلَى هَذَا، فَشَهِدَ أَبُو سِنَانٍ، وَالْجَرَّاحُ رَجُلاَنِ مِنْ أَشْجَعَ.

4100. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami hadits senada, hanya saja dia berkata, "(Hadits ini berkaitan) dengan Barwa' binti Wasyiq." Dia lalu berkata, "Datangkan dua orang saksimu atas keputusan ini." Abu Sinan dan Al Jarrah, dua orang dari Asyja', lalu bersaksi.[4100]

4099 Sanad hadits ini *shahih*. Khilas —dengan huruf *khaa`* berharakat *fathah* dan *laam* mati— adalah Ibnu Amr Al Hijri Al Bashri, seorang tabi'i yang *tsiqah*. Para penyusun enam kitab hadits telah meriwayatkan haditsnya. Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/208).
Abdullah bin Utbah adalah Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, anak saudara Abdullah bin Mas'ud. Ia seorang tabi'i senior, *tsiqah*, dan dihormati. Ia banyak meriwayatkan hadits, berfatwa, serta seorang ahli fikih. Ia lahir pada masa Rasulullah SAW, bahkan sebagian orang mengatakan bahwa ia termasuk kategori sahabat.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/202-203) dari jalur Khilas dan Abu Hassan, dari Abdullah bin Utbah, sebagaimana jalur dalam hadits yang akan datang (4276).
Abu Daud juga meriwayatkan hadits ini dari riwayat Masruq, dari Ibnu Mas'ud dan dari riwayat Alqamah, dari Ibnu Mas'ud.
Hadits ini juga akan dituturkan kembali dari riwayat kedua orang tersebut dan dari riwayat Al Aswad dalam *musnad* Al Jarrah dan Abu Sinan Al Asyja'aiyyain dalam kitab ini (4/279-280).
Ia juga akan dituturkan kembali dalam musnad Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i dari riwayat Alqamah (16009).
Al Mundziri berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." Lihat *Al Muntaqa* (3566).

4100 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Barwa' —dengan huruf *baa`* dan *wawu* berharakat *fathah*, diantaranya terdapat *raa`*— adalah anak perempuan Wasyiq Al Kilbaiyyah atau Al

٤١٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ الْأَعْمَش حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَى اللهِ مِنْ عِبَادِهِ السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ وَفُلَانٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَقُولُوا السَّلَامُ عَلَى اللهِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَلْيَدْعُ بِهِ).

4101. Yahya menceritakan kepada kami dari Al A'masy. Syaqiq menceritakan kepadaku dari Abdullah, dia berkata, "Kami duduk (tasyahhud. Penj) bersama Rasulullah SAW di tengah shalat. Kami biasa membaca, "(*As-salaam*) Keselamatan untuk Allah dari para hamba-Nya. Keselamatan untuk si fulan dan fulan (menyebut nama seseorang secara khusus. Penj)." Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan kalian berkata as-salaam untuk Allah, sesungguhnya Allahlah As-Salaam. Tetapi jika salah seorang di antara kalian duduk (tasyahhud) dalam shalatnya, hendaknya membaca, "Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang sali". Jika kalian membaca itu maka doa itu akan mengenai setiap hamba shalih yang ada di langit dan di bumi. (Lalu dilanjutkan), "Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya". Kemudian salah seorang di antara*

Asyjai'yyah. Wanita ini seorang sahabat. Al Hafizh menulis biografinya dalam *Al Ishabah* (8/29).

kalian memilih doa yang disukainya dan berdoalah dengan doa itu'."[4101]

٤١٠٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ؟، قَالَ: (أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ). قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ). قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ). قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ {وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا}

4102. Waki' dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami hadits senada. Keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya, 'Dosa apa yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Kamu menyekutukan Allah, padahal Dialah yang menciptakanmu'*. Lelaki itu bertanya, 'Lalu apa?' Beliau menjawab, *'Kamu membunuh anakmu karena takut dia makan bersamamu'*.* Lelaki itu bertanya, 'Lalu apa lagi?' Beliau menjawab, *'Kamu berzina dengan istri tetanggamu'*. Lalu Allah menurunkan ayat, *'Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (untuk dibunuh) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan hal itu, maka dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)'* (Qs. Al Furqaan [25]: 68) sebagai bukti pembenaran atas perkataan beliau."[4102]

[4101] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4064.

* Maksudnya takut kalau anak ini menjadi beban hidup sehari-hari. Ed.

[4102] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3612.

٤١٠٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَـــنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، وحَدَّثَنَا ابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُـــلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَنُـــؤَاخَذُ بِمَـــا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟، قَالَ: (مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلاَمِ لَمْ يُـــؤَاخَذْ بِمَـــا عَمِـــلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلاَمِ أُخِذَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ).

4103. Waki' dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah...'."

Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dia berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan disiksa lantaran perbuatan kami pada masa jahiliyyah?' Beliau menjawab, *'Siapa yang berbuat baik dalam Islam maka ia tidak disiksa lantaran perbuatannya pada masa jahiliyyah. Siapa yang berbuat buruk dalam Islam maka ia akan disiksa lantaran (perbuatannya) pada awal dan akhir'.*"[4103]

٤١٠٤- حَدَّثَـــنَا وَكِـــيعٌ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يُحَدِّثُ فِي الْمَسْجِدِ الْأَعْظَمِ قَالَ: إِذَا كَـــانَ يَـــوْمُ الْقِـــيَامَةِ نَـــزَلَ دُخَانٌ مِنَ السَّمَاءِ، فَأَخَذَ بِأَسْمَاعِ الْمُنَافِقِينَ وَأَبْصَارِهِمْ وَأَخَذَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ. قَالَ مَسْرُوقٌ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَـــبْدِ اللهِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَاسْتَوَى جَالِسًا، فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُ

4103 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4086.

فَقَــالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ سُئِلَ مِنْكُمْ عَنْ عِلْمٍ هُوَ عِنْدَهُ فَلْيَقُلْ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ فَلْيَقُلْ اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنْ الْعِلْمِ أَنْ تَقُولَ لِمَا لاَ تَعْلَمُ: اللهُ أَعْلَمُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْــرٍ وَمَــا أَنَا مِنْ الْمُتَكَلِّفِينَ}، إِنَّ قُرَيْشًا لَمَّا غَلَبُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ وَاسْتَعْصَوْا عَلَيْهِ، قَالَ: (اللَّهُمَّ أَعِنِّي بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوسُفَ)، قَالَ: فَأَخَذَتْهُمْ سَنَةٌ، أَكَلُوا فِيهَا الْعِظَامَ وَالْمَيْتَةَ مِنْ الْجَهْدِ، حَتَّى جَعَلَ أَحَدُهُمْ يَــرَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّمَاءِ كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ مِنْ الْجُوعِ، فَقَالُوا: (رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ)

قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: إِنَّا إِنْ كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَادُوا، فَدَعَا رَبَّهُ فَكَشَفَ عَنْهُمْ، فَعَادُوا، فَانْتَقَمَ اللهُ مِنْهُمْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: {فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي الــسَّمَاءُ بِــدُخَانٍ مُــبِينٍ} إِلَــى قَوْلِهِ {يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ}.

قَــالَ ابْــنُ نُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَوْ كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كَشَفَ عَنْهُمْ.

4104. Waki' dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dia berkata, "Seorang lelaki berbicara di Masjid Al A'zham. Lelaki itu berkata, 'Ketika tiba Hari Kiamat ada kabut yang turun dari langit. Asap ini mengambil pendengaran dan penglihatan orang-orang munafik serta mengambil orang-orang beriman seperti halnya dalam kondisi pilek'.

Aku lalu menemui Abdullah dan menuturkan cerita itu kepadanya. Saat itu Abdullah sedang duduk bersandar, lalu ia pindah posisi menjadi duduk biasa. Dia berkata, 'Wahai orang-orang, siapa di antara kalian yang ditanya tentang suatu ilmu maka jawablah. Jika

ilmu itu tidak dimilikinya maka berkatalah, "*Wallahu a'lam*" (Allah Maha Mengetahui). Adalah salah satu ciri keilmuan jika kamu mengatakan —tentang hal yang tidak kamu ketahui— "*Allahu a'lam*" (Allah Maha Mengetahui). Sesungguhnya Allah berfirman kepada Nabi-Nya SAW, "*Katakanlah (hai Muhammad), 'Aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kalian atas dakwahku; dan aku bukan termasuk orang-orang yang mengada-adakan'.*" (Qs. Shaad [38]: 86) Sesungguhnya orang-orang Quraisy ketika mengalahkan Nabi SAW dan mengingkari beliau, beliau berdoa, "*Ya Allah, bantulah aku mengalahkan mereka dengan tujuh (bencana) seperti tujuh (bencana) Yusuf.*"

Perawi berkata, "Lalu mereka diadzab dengan masa paceklik. Pada masa ini mereka memakan tulang dan bangkai karena kelaparan sehingga salah seorang dari mereka melihat ada asap antara dia dengan langit lantaran sangat laparnya. Mereka lalu berdoa, '*Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman'.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 12) Lalu dikatakan kepadanya, '*Jika Kami melenyapkannya dari mereka, mereka akan kembali* (tidak beriman. Penj)'. Akhirnya beliau berdoa kepada Tuhannya dan akhirnya adzab itu dilenyapkan. Ternyata mereka kembali (mengingkari Nabi SAW. Penj), sehingga Allah membalas mereka di perang Badar, sebagaimana firman-Nya, '*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman". Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi Penjelasan, kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila". Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kalian akan kembali (ingkar). (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan*'." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-16)

Ibnu Numair dalam haditsnya berkata, "Abdullah berkata, 'Seandainya Hari Kamat, Allah tidak akan melenyapkan adzab itu dari mereka.'"[4104]

٤١٠٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ يَـــزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَلْ مِنْ مُذَّكِرٍ)، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ).

4105. Waki' menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid, dari Ubaidillah, dia berkata, "Aku membaca (surah Al Qamar ayat 17) di hadapan Rasulullah SAW, '*...maka adakah orang yang mengambil pelajaran (mudzdzakir)?*' Beliau lalu membaca, '*Muddakir*'."[4105]

٤١٠٦- حَدَّثَـــنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَـــالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ).

4106. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa menyertakan yang satunya lagi, karena itu akan membuatnya tak enak hati*'."[4106]

٤١٠٧- حَدَّثَـــنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِـــلٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[4104] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3613.

[4105] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3918.

[4106] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4093.

وَهُوَ يَحْكِيْ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَهُوَ يَنْضَحُ الدَّمَ. قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ جَبِينِهِ، وَيَقُولُ: (رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِيْ، فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ).

4107. Waki' dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dia berkata: Abdullah berkata, "Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW saat beliau bercerita tentang salah seorang nabi yang dipukuli oleh masyarakatnya hingga mengalir darah."

Abu Mu'awiyah berkata, "Nabi itu mengusap darah dari dahinya dan berkata, '*Ya Tuhanku, ampunilah masyarakatku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui*'."[4107]

٤١٠٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِيْ إِلَى الْفُجُورِ وَالْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا). وَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّهُ) يَعْنِي الرَّجُلَ (لَيَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا) قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: (وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ).

4108. Waki' dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jangan sekali-kali kalian berbohong, karena bohong itu mengarahkan pada perbuatan jahat, dan kejahatan akan mengantarkan (pelakunya) ke neraka. Seseorang akan senantiasa*

[4107] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3611 dan ringkasan hadits no. 4057.

berbohong sampai dia dicatat oleh Allah sebagai tukang bohong'. Rasulullah SAW juga bersabda, *'Hendaklah kalian selalu jujur, karena kejujuran itu mengarahkan pada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan (pelakunya) ke surga. Sesungguhnya —seseorang— akan senantiasa berkata jujur dan selalu berusaha untuk jujur sampai dicatat oleh Allah sebagai orang yang jujur'."*

Dalam riwayat Abu Mu'awiyah bunyinya disebutkan redaksi, *"Tidak henti-hentinya orang itu berkata jujur dan berusaha untuk jujur."*[4108]

٤١٠٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَيَزِيدُ أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَآخَرُ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا).

4109. Waki' dan Yazid menceritakan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Qais, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak boleh ada dengki kecuali kepada dua orang, (pertama), orang yang diberi harta oleh Allah dan menguasainya dengan membelanjakannya untuk kebenaran. (Kedua) orang yang diberi ilmu oleh Allah lalu ia beramal dengannya dan mengajarkannya'."*[4109]

٤١١٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَسَنٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي مَاجِدٍ الْحَنَفِيِّ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4108 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3638 dan perpanjangan hadits no. 4095. Lihat juga hadits no. 3845.

4109 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3651.

عَــنْ الــسَّيْرِ بِالْجِنَازَةِ فَقَالَ: (مَا دُونَ الْخَبَبِ؛ الْجِنَازَةُ مَتْبُوعَةٌ وَلَيْسَتْ بِتَابِعٍ).

4110. Waki' menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Harts, dari Abu Majid Al Hanafi, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang berjalan (mengiringi) jenazah. Beliau menjawab, *'Berjalan di bawah (kecepatan) lari. Jenazah diikuti, bukan mengikuti'.*"[4110]

٤١١١- حَدَّثَنَــا وَكِــيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوق عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ مِنَّا مَنْ شَقَّ الْجُيُوبَ، وَلَطَمَ الْخُدُودَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ).

4111. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak termasuk golongan kita orang yang merobek-robek sakunya, menampar-nampar pipinya, dan meraung-raung dengan panggilan jahiliyyah'.*"[4111]

٤١١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الــرَّحْمَنِ بْــنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ).

4110 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*majhul*-an Abu Majid Al Hanafi. Kami telah merinci masalah ini dalam keterangan hadits no. 3585. Hasan adalah Ibnu Shalih bin Hayy. Yahya bin Al Harts adalah Yahya bin Abdullah bin Al Harts. Hadits ini telah berlalu beberapa kali sebelumnya, dan terakhir no. 3978 yang dituturkan secara panjang.

4111 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3658.

4112. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah bin Umair, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang mampu menikah maka menikahlah, sebab menikah itu lebih dapat menjaga pandangan dan kemaluan. Siapa yang belum mampu maka hendaknya berpuasa, karena puasa itu merupakan perisai baginya'*."[4112]

٤١١٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَسْتَخْصِي؟، فَنَهَانَا، ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا فِي أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى الأَجَلِ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ: {لاَ تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكُمْ}.

4113. Waki' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Khalid, dari Qais, dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW (dalam peperangan. Penj), dan saat itu kami masih muda. Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah tidak (sebaiknya) kami dikebiri?' Tapi beliau melarang kami melakukannya. Beliau lalu memberi keringanan dengan mengizinkan kami menikahi wanita dengan mahar berupa pakaian hingga waktu yang sudah ditentukan."

Lalu Abdullah membaca (surah Al Maa`idah ayat 87), *"...janganlah kalian mengharamkan apa yang baik yang telah Allah halalkan kepada kalian...."*.[4113]

٤١١٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ أَبِي مُوسَى الْهِلاَلِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلاً كَانَ فِي سَفَرٍ فَوَلَدَتْ امْرَأَتُهُ فَاحْتُبِسَ لَبَنُهَا فَجَعَلَ يَمُصُّهُ وَيَمُجُّهُ فَدَخَلَ حَلْقَهُ فَأَتَى أَبَا مُوسَى؟، فَقَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْكَ.

4112 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4035.

4113 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3986.

قَالَ: فَأَتَى ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يُحَرِّمُ مِنْ الرَّضَاعِ إِلاَّ مَا أَنْبَتَ اللَّحْمَ وَأَنْشَزَ الْعَظْمَ).

4114. Waki' menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Abu Musa Al Hilali, dari ayahnya, bahwa pernah ada seorang lelaki sedang dalam perjalanan, lalu tiba-tiba istrinya melahirkan. Air susu istrinya ini tidak mau keluar, sehingga dia menyedotnya sampai air susu istrinya masuk ke kerongkongannya. Lelaki itu kemudian melaporkannya kepada Abu Musa, dan Abu Musa berkata, "Dia (istrimu) telah haram bagimu." Lelaki itu kemudian mendatangi Ibnu Mas'ud dan menanyakan hal ini. Ibnu Mas'ud menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, *'Penyusuan tidak haram kecuali yang menumbuhkan daging dan tulang'*."[4114]

[4114] Sanad hadits ini *dha'if*. Abu Musa Al Hilali —seperti yang dikatakan oleh Abu Hatim— adalah perawi yang *majhul*. Meskipun demikian, Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Sementara Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kuna* (no. 648). Hal ini sudah cukup untuk menilai bahwa Al Hilali termasuk perawi yang *ma'ruf* dan *tsiqah*. Namun ayah Al Hilali orang yang *majhul*. Tidak ada satu pun ulama hadits yang menerangkan biografinya, bahkan *At-Tahdzib* tidak menyebutnya dalam tempatnya yang seharusnya, yaitu dalam *al mubhamaat*.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/180) dari Muhammad bin Sulaiman Al Anbari, dari Waki' dengan sanad yang sama. Juga dari jalur Abu Daud inilah Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (7/461). Abu Daud juga meriwayatkan hadits ini melalui jalur Abdushshalam bin Muththahir dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Abu Musa, dari ayahnya, dari seorang anak Abdullah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Mas'ud.
Dengan keterangan ini, isnadnya semakin lemah dengan adanya sanad yang putus antara ayah Abu Musa Al Hilali dengan Abdullah bin Mas'ud, karena ini menunjukkan bahwa ayah Abu Musa Al Hilali tidak mendengar haditsnya dari Abdullah bin Mas'ud langsung tapi melalui seseorang yang tidak jelas identitasnya. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Daud.
Al Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini dari jalur An-Nadhr bin Syumail, dari Sulaiman bin Al Mughirah, sama dengan riwayat Abdushshalam bin Muththahir dengan tambahan (dari Abdullah bin Mas'ud). Secara lahiriah, riwayat ini lebih kuat, karena Al Bukhari —dalam biografi Abu Musa Al Hilali— menjelaskan "dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud".

٤١١٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ فِي خُطْبَةِ الْحَاجَةِ: إِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَـادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. ثُمَّ قَرَأَ ثَلاَثَ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ: {اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ}، {اتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا}، {اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

4115. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, bahwa dia berkata dalam khutbah hajatnya, "Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah. Kami meminta tolong hanya kepada-Nya dan memohon ampun hanya kepada-Nya. Kami berlindung dari keburukan-keburukan diri kami. Siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka tidak ada yang menyesatkannya. Siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang memberinya hidayah (petunjuk). Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya. Lalu beliau membaca tiga ayat Al Qur`an (berikut ini),

---

Demikian juga Ibnu Abu Hatim, berdasarkan apa yang dikutip oleh korektor buku *Al Kuna* pada catatan kakinya.

Abu Musa —dalam redaksi hadits tersebut— yang ditanyakan oleh lelaki itu adalah Abu Musa Al Asy'ari.

Kata *ansyara* ditulis dengan huruf *raa`*. Al Khithabi (3/186) berkata, "Maksudnya sesuatu yang memperkuat tulang. Kata *insyaar* bermakna menghidupkan dalam firman Allah '*kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali*'. (Qs. 'Abasa [80]: 22). Terdapat riwayat yang menulis kata *ansyara* dengan huruf *zaa`* (menjadi *ansyaza*), sehingga artinya bentuk tulangnya semakin bertambah."

Dalam *An-Nihayah* —dalam riwayat dengan huruf *zaa`*— dijelaskan, "Bentuk tulangnya semakin tinggi dan besar," yang berasal dari kata dasar *nasyz* yang artinya dataran tinggi.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102).

"...Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian." (Qs. An-Nisaa` [4]: 1).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar...." (Qs. Al Ahzaab [33]: 70).[4115]

٤١١٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ وَأَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَةَ الْحَاجَةِ، فَذَكَرَ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ، إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ (إِنَّ).

4116. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash dan Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami khutbah hajat. Perai kemudian menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan hadits tadi, hanya saja tanpa kata, 'Sesungguhnya'."[4116]

٤١١٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ أَبِي صَخْرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: لَمَّا أَتَى عَبْدُ اللهِ الْجَمْرَةَ جَمْرَةَ

[4115] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Namun hadits ini *muttashil* (bersambung) pada sanad hadits berikutnya. Kami telah membahas ini secara sempurna dalam keterangan hadits no. 3720 dan 3721. Dalam keterangan tersebut kami menyinggung keberadaan hadits ini di sini.

[4116] Isnadnya dari jalur Abu Ubaidah *dha'if* karena *munqathi'*. Sementara yang dari jalur Al Ahwash *shahih muttashil*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

الْعَقَـبَةِ، اسْـتَبْطَنَ الْوَادِيَ وَاسْتَقْبَلَ الْكَعْبَةَ، وَجَعَلَ الْجَمْرَةَ عَلَى حَاجِبِهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ رَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ قَالَ: مِنْ هَاهُنَا وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ رَمَى الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

4117. Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad Abu Shakhrah, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Ketika Abdullah tiba di Jumrah Al Aqabah, Abdullah menuruni lembah, menghadap ke arah Kiblat, dan memposisikan jumrah di sisi kanannya, kemudian melempar jumrah dengan tujuh batu kerikil. Dia bertakbir setiap kali melempar setiap batu. Kemudian dia berkata, 'Dari sinilah orang yang diturunkan surah Al Baqarah kepadanya (Muhammad SAW) melempar (jumrah).'"[4117]

٤١١٨- حَدَّثَـنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِـيدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ: لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ!)، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَإِنَّمَا أُنْزِلَ عَلَيْكَ؟، قَـالَ: (إِنِّيْ أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي). قَالَ: فَافْتَتَحْتُ سُورَةَ النِّسَاءِ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ فَلَمَّا بَلَغْتُ: {فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَآءِ شَهِيدًا} قَالَ: نَظَرْتُ إِلَيْهِ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

4118. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Bacakan aku Al Qur`an!'* Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, bagaimana aku membacakannya kepadamu, padahal ia diturunkan kepadamu?' Beliau menjawab, *'Aku suka mendengarkannya dari orang lain'*. Aku lalu membuka surah An-Nisaa` dan membacanya

[4117] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4089.

untuk beliau. Ketika aku sampai pada ayat, *"Lalu bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)"*. Aku memandangnya, dan kulihat beliau mengeluarkan air mata'."[4118]

٤١١٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَشْكُرِيِّ عَنْ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: اللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ، وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَأَلْتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لِآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ وَأَيَّامٍ مَعْدُودَةٍ وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ لَنْ يُعَجِّلَ شَيْئًا قَبْلَ حِلِّهِ، أَوْ يُؤَخِّرَ شَيْئًا عَنْ حِلِّهِ، وَلَوْ كُنْتِ سَأَلْتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُعِيذَكِ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، أَوْ عَذَابٍ فِي الْقَبْرِ كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ). قَالَ: وَذُكِرَ عِنْدَهُ أَنَّ الْقِرَدَةَ، قَالَ مِسْعَرٌ: أُرَاهُ قَالَ: وَالْخَنَازِيرَ مِمَّا مُسِخَ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَجْعَلْ لِمَسِيخٍ نَسْلًا وَلَا عَقِبًا، وَقَدْ كَانَتْ الْقِرَدَةُ) أُرَاهُ قَالَ: (وَالْخَنَازِيرُ قَبْلَ ذَلِكَ).

4119. Waki' menceritakan kepada kami dari Mis'ar dari Alqamah bin Martsad, dari Al Mughirah bin Abdullah Al Yasykuri, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata, "Ummu Habibah berdoa, *'Ya Allah, berikanlah aku manfaat dengan (keberadaan) suamiku, Rasulullah SAW, Ayahku Abu Sufyan, dan saudaraku, Mu'awiyah'.* Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Kamu meminta kepada Allah ajal yang sudah ditetapkan, hari-hari yang sudah ditentukan, dan rezeki yang sudah dibagikan. Allah tidak akan mempercepat salah satu dari itu semua sebelum waktunya tiba, dan tidak akan menunda bila memang saatnya sudah datang. Kalau saja*

4118 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3606.

kamu meminta kepada Allah agar Dia menyelamatkanmu dari siksa neraka dan siksa kubur, tentu lebih baik bagimu'."

(Abdullah berkata), "Kemudian disebutkanlah di sisi beliau tentang kera. (Mis'ar berkata, "Aku meyakini dia berkata, 'Dan babi') adalah sebagian dari yang diubah rupanya." (Yang asalnya adalah orang Yahudi. Ed.)

(Abdullah berkata), "Nabi SAW menjawab, 'Allah tidak memberikan keturunan dan generasi kepada orang-orang yang diubah menjadi kera dan babi tersebut. Kera (Mis'ar berkata, mungkin beliau juga berkata, 'dan babi') memang sudah ada sebelum kejadian itu'."[4119]

٤١٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ نَحْوَهُ بِإِسْنَادِهِ وَلَمْ يَشُكَّ فِي الْخَنَازِيرِ.

4120. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad hadits dengan sanadnya juga, (namun) dia tidak ragu mengenai penyebutan babi.[4120]

٤١٢١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلَا إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خُلَّةٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلاً لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ، إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

4121. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ketahuilah, sesungguhnya aku berlepas diri dari rasa cinta*

4119 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3800 dengan sanad yang sama, dan ulangan hadits no. 3925. Lihat hadits no. 3997.

4120 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

seseorang kepada teman dekatnya. Kalau saja aku boleh mengangkat seorang khalil (teman dekat, kekasih) tentu aku akan mengangkat Abu Bakar (sebagi khalil). Sesungguhnya teman kalian itu adalah khalilnya Allah'."[4121]

٤١٢٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ ذَرٍّ عَنْ وَائِلِ بْـــنِ مَهَانَـــةَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ). فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: وَمَا لَنَا أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ؟، قَالَ: (لأَنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ).

4122. Waki' menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Al Hakam, dari Dzarr, dari Wa`il bin Mahanah At-Taimi, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Wahai para wanita, bersedekahlah, karena kalian mayoritas penghuni neraka!'* Seorang wanita lalu bertanya, 'Mengapa kami menjadi mayoritas penghuni neraka?' Beliau menjawab, *'Karena kalian sering melaknat dan durhaka kepada suami'."*[4122]

٤١٢٣- حَدَّثَنَـــا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، ذَلِكَ بِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ).

4123. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada*

4121 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3880 dan perpanjangan hadits no. 3909.

4122 Sanad hadits ini *shahih*. Al Hakam adalah Al Hakam bin Utaibah. Hadits ini ulangan hadits no. 4037.

orang yang dibunuh secara zhalim kecuali atas anak Adam yang pertama (Qabil) ada bagian dosa darah orang itu, sebab dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan'."[4123]

٤١٢٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، الْمَعْنَى، وَهَذَا لَفْظُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ أَنْ أَبَاهُ مَعْقِلَ بْنَ مُقَرِّنٍ الْمُزَنِيَّ قَالَ لابْنِ مَسْعُودٍ: أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ؟)، قَالَ: نَعَمْ.

4124. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami sebuah hadits secara makna. Ini adalah redaksi Waki': Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari, dari Ziyad bin Abu Maryam, dari Abdullah bin Ma'qil, bahwa ayahnya (yaitu) Ma'qil bin Muqarrin Al Muzani berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Penyesalan adalah tobat'*? Ibnu Mas'ud menjawab, 'Ya'."[4124]

٤١٢٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ: (بَيْعُ الْمُحَفَّلاَتِ خِلاَبَةٌ، وَلاَ تَحِلُّ الْخِلاَبَةُ لِمُسْلِمٍ).

4125. Waki' menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, beliau bersabda, *'Menjual hewan-hewan yang*

[4123] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4092.

[4124] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4016. Kami telah membahasnya secara rinci dalam keterangan hadits no. 3568. Di sana kami sempat menyinggung keberadaan hadits ini di sini.

muhaffalah adalah sebuah penipuan, dan penipuan tidak halal bagi seorang muslim'.*"[4125]

٤١٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَـبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ).

4126. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Zubaid, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia menceritakan hadits dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mencerca muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran."*[4126]

٤١٢٧- حَدَّثَـنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَـالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَـنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَفِتَـنًا وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا)، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَاذَا تَأْمُرُ لِمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنَّا؟، قَالَ: (تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللهَ الَّذِيْ لَكُمْ).

4127. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda...."

---

* Hewan ternak yang susunya tidak diperah selama beberapa hari sehingga tampak seperti hewan yang menghasilkan banyak susu. Penj

4125 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Jabir Al Ju'fi. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/17) dari jalur Waki'. Kami telah menyinggung keberadaannya dalam keterangan hadits no. 4096.

4126 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3957.

Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Zaid bin Wahb berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud menyampaikan dari Nabi SAW (sabda beliau), *'Sesungguhnya kalian akan melihat —setelah wafatku— beberapa hal yang timbul, beberapa fitnah, dan beberapa hal yang kalian ingkari'.* Kami lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada orang yang mengalami hal itu di antara kami?' Beliau menjawab, *'Tunaikan hak orang atas kalian, sedangkan hak kalian mintakan saja kepada Allah'*."[4127]

٤١٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: {وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا} قَالَ: (يَدْخُلُونَهَا، أَوْ يَلِجُونَهَا، ثُمَّ يَصْدُرُونَ مِنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ قُلْتُ لَهُ: إِسْرَائِيلُ حَدَّثَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: نَعَمْ، هُوَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَوْ كَلَامًا هَذَا مَعْنَاهُ.

4128. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata tentang ayat (surah Maryam ayat 71), *"Dan tidak ada seorang pun dari kalian kecuali mendatangi neraka itu...."*, "Maksudnya, mereka memasukinya atau melaluinya, kemudian keluar dari sana dengan amal-amal mereka."

Aku lalu bertanya kepadanya, "(Apakah) Isra`il menceritakan kepadanya dari Nabi SAW?" Dia menjawab, "Ya, dia dari Nabi SAW." Atau dia menjawab dengan kalimat yang maksudnya seperti itu.[4128]

[4127] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4016 dan 4067.

[4128] Sanad hadits ini *shahih*. Pada awalnya Syu'bah menilainya *mauquf*, (namun) saat Abdurrahman bin Mahdi memberitahunya bahwa Isra`il meriwayatkan dari As-Suddi secara *marfu'*, Syu'bah mengakui ke-*marfu'*-annya. Untuk riwayat Isra`il akan dituturkan pada hadits no. 4141.

٤١٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُتَوَشِّمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ، قَالَ: فَبَلَغَ امْرَأَةً فِي الْبَيْتِ، يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَعْقُوبَ، فَجَاءَتْ إِلَيْهِ ،فَقَالَتْ: بَلَغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ؟ فَقَالَ: مَا لِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟!، فَقَالَتْ: إِنِّيْ لأَقْرَأُ مَا بَيْنَ لَوْحَيْهِ فَمَا وَجَدْتُهُ. فَقَالَ: إِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ فَقَدْ وَجَدْتِيهِ أَمَا قَرَأْتِ: {وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ }؟، قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ. قَالَتْ: إِنِّيْ لأَظُنُّ أَهْلَكَ يَفْعَلُونَ. قَالَ: اذْهَبِي فَانْظُرِي!، فَنَظَرَتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا. قَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ لَمْ تُجَامِعْنَا.

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (145-146) dari jalur Isra`il. At-Tirmdizi berkata, "Hadits ini *hasan*. Diriwayatkan oleh Syu'bah oleh As-Suddi, namun dia tidak me-*rafa'*-kannya."

At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari jalur Yahya bin Sa'id, dari Syu'bah dan dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu'bah. At-Tirmidzi berkata, "Abdurrahman berkata: Aku bertanya kepada Syu'bah, 'Isra`il menceritakan kepadaku dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah, dari Nabi SAW?' Syu'bah menjawab, 'Aku mendengar hadits itu dari As-Suddi secara *marfu'* namun aku sengaja meninggalkannya'. Syu'bah tidak menjelaskan alasannya sengaja meninggalkannya, padahal ia meriwayatkan secara *marfu'*, sebagaimana Isra`il meriwayatkannya secara *marfu'*. Apa yang membuatnya menilai bahwa hadits ini cacat tanpa dalil? Secara lahiriah Syu'bah menjauhkan ke-*marfu'*-an beberapa hadits, sebagaimana diungkapkan oleh Hajjaj dalam hadits no. 4158, 'Ia tidak me-*rafa'*-kan hadits itu kepadaku, namun me-*rafa'*-kannya kepada selain diriku'. Dia berkata, 'Aku takut me-*rafa'*-kan hadits itu karena jarang sekali Abdullah me-*rafa'*-kannya kepada Nabi SAW'."

Penilaian cacat hadits semacam ini tidak dapat diterima. Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (5/390).

قَالَ: وَسَمِعْتُهُ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ يُحَدِّثُهُ عَنْ أُمِّ يَعْقُوبَ سَمِعَهُ مِنْهَا، فَاخْتَرْتُ حَدِيثَ مَنْصُورٍ.

4129. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Allah melaknat para wanita pembuat tato, juga yang minta dibuatkan tato, para wanita yang minta bulu wajahnya dicabuti, para wanita yang meminta antara gigi seri dengan gigi rubaiyyah direnggangkan karena alasan kecantikan, dan para wanita yang mengubah ciptaan Allah."

Perawi berkata, "(Perkataan Abdullah tersebut) didengar oleh seorang wanita di rumahnya. Wanita itu dikenal dengan nama Ummu Ya`qub. Ia lalu mendatangi Abdullah dan berkata, 'Aku mendengar engkau mengatakan begini begini?' Abdullah menjawab, 'Mengapa aku tidak dapat melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah SAW dalam Kitab Allah?' Wanita itu berkata, 'Sesungguhnya aku telah membaca isi yang ada di antara dua sampul (maksudnya Al Qur`an. Penj), (namun) aku tidak mendapatkan seperti itu'. Abdullah berkata, "Jika kamu sudah membacanya maka kamu pasti menemukannya. Apakah kamu tidak membaca ayat (7 surah Al Hasyr), *"...apa yang diberikan Rasul kepada kalian maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah...."?'* Wanita itu menjawab, 'Ya'. Abdullah menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang itu'. Wanita itu berkata, 'Aku yakin keluarga engkau melakukan hal itu'. Abdullah menjawab, 'Masuk dan lihatlah'.

Wanita itu kemudian melihat, namun tidak menemukan apa pun yang diperlukannya. Lalu dia datang kembali dan berkata, 'Aku tidak melihat apa-apa'. Abdullah menjawab, 'Jika memang keluargaku (istriku) melakukan itu maka ia tidak akan berkumpul dengan kami'."

Perawi berkata: Aku mendengarnya dari Abdurrahman bin Abis. Dia menceritakannya dari Ummu Ya'qub. Dia mendengarnya dari Ummu Ya'qub. Lalu aku lebih memilih hadits Manshur.[4129]

[4129] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari jalur Manshur (8/383-384) dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari Manshur. Kemudian dia juga meriwayatkannya dari jalur Abdurrahman

٤١٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ)، ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا، (ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ). قَالَ: وَكَانَ أَصْحَابُنَا يَضْرِبُونَا وَنَحْنُ صِبْيَانٌ عَلَى الشَّهَادَةِ وَالْعَهْدِ.

4130. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Generasiku (orang-orang yang bersamaku) kemudian mereka yang datang selanjutnya, kemudian mereka yang datang selanjutnya."* —Beliau menyebutnya hingga tiga atau empat kali—. *"Kemudian datang masyarakat yang kesaksian salah seorang dari mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."*

---

bin Abis, setelah itu dari Ibnu Al Madini, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan. Dia berkata, "Aku menuturkan hadits Manshur dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, kepada Abdurrahman bin Abis." Lalu dia berkata, "Aku mendengarnya dari seorang wanita yang dikenal dengan nama Ummu Ya'qub, dari Abdullah, sama dengan hadits Manshur."

Ummu Ya'qub ini tidak diketahui nama aslinya. Al Hafizh —dalam *At-Taqrib*— berkata, "Tampaknya dia seorang sahabat."

Dalam *Al Fath* (10/314) dijelaskan, "Catatan: Ummu Ya`qub yang disebutkan dalam hadits tidak diketahui namanya. Ia seorang wanita dari bani Asad bin Khuzaimah. Aku tidak berhasil menemukan biografinya. Bantahannya terhadap Ibnu Mas'ud menunjukkan bahwa ia sempat bertemu Rasulullah SAW."

Biar bagaimanapun, ia wanita yang *tsiqah*, sebab ada kemungkinan dia termasuk sahabat atau tabi'i senior yang disebutkan tanpa cacat. Al Bukhari meriwayatkan haditsnya dalam *Ash-Shahih*. Hal ini sudah cukup untuk menilai ke-*tsiqah*-annya. Hadits yang diriwayatkan dari jalur Manshur diriwayatkan oleh oleh Al Bukhari beberapa kali dalam bab *Al-Libas*. Di antara tempat yang telah kami singgung tadi.

Muslim (2/166) juga meriwayatkan hadits ini. Sementara An-Nasa`i (2/281) hanya meriwayatkan sebagian. Lihat hadits no. 3881, 3945, 3956, dan 4230.

Perawi berkata, "Teman-teman kami —saat kami anak-anak— melarang kami bersaksi atau bersumpah."[4130]

٤١٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ وَالْأَعْمَشِ وَوَاصِلٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: (أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ). قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟، قَالَ: (ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ طَعَامِكَ)، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ مَرَّةً: (أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ). قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: (أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ).

4131. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, Al A'masy dan Al Washil dari Abu Wa'il, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Dosa apa yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Kamu membuat sekutu untuk Allah, padahal Dia yang telah menciptakanmu'.* Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa lagi?' Beliau menjawab, *'Kamu membunuh anakmu dengan alasan khawatir ia makan makananmu'."*

—Abdurrahman pernah berkata sekali, *'(khawatir) dia makan bersamamu'.*—.

Aku bertanya lagi, 'Lalu apa lagi?' Beliau menjawab, '*Berzina dengan istri tetangga*'."[4131]

[4130] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3963. Terjadi kesalahan cetak dalam matan hadits di sini. Kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf.*

[4131] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3612 dan 4102, namun di sini dalam sanadnya terdapat tambahan berupa 'dari Amr bin Syurahbil' di antara Abu Wa'il dan Ibnu Mas'ud. Demikian juga pada hadits no. 4102. Tampaknya —menurutku— Abu Wa'il mendengar hadits ini dari Abdullah bin Mas'ud dan dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah bin Mas'ud. Kemungkinan Amr ingin mempekuatnya dengan cara meriwayatkannya kadang-kadang begini dan kadang-kadang begitu. Al Bukhari telah meriwayatkan hadits ini beberapa kali. Sementara Al Hafizh

٤١٣٢- حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ الْأَحْدَبُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟، فَذَكَرَهُ.

4132. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Washil Al Ahdab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Wa`il berkata, Abdullah berkata, Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Dosa apa yang terbesar?' Lalu dia menuturkan haditsnya (sama dengan di atas)."[4132]

٤١٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاصِلٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَهُ.

4133. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Washil, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW...." Dia kemudian menuturkan redaksi hadits yang sama.[4133]

٤١٣٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟، فَذَكَرَهُ، ثُمَّ قَرَأَ: {وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ} إِلَى {مُهَانًا}.

4134. Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Amr

membahasnya secara panjang lebar mengenai penambahan sanad tersebut. Silakan rujuk *Al Fath* (8/378 dan 22/101-102).

4132 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4133 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

bin Syurahbil, dari Abdullah, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, dosa apa yang terbesar?" Lalu dia menuturkan haditsnya.

Kemudian dia membaca ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah...dalam keadaan terhina."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68-69).[4134]

٤١٣٥- حَدَّثَـــنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعِفَّةَ، وَالْغِنَى).

4135. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau berdoa, *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu hidayah, ketakwaan, kesucian diri, dan kekayaan."*[4135]

٤١٣٦- حَدَّثَـــنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلاً لَاتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيْلاً).

4136. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kalau saja aku boleh mengangkat seseorang menjadi kekasih, tentu aku akan menjadikan Ibnu Abi Quhafah sebagai kekasih'.*"[4136]

[4134] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

[4135] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3590.

Nama lain dari Abu Bakar, ayahnya bernama Abu Quhafah. Ed.

[4136] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4121.

٤١٣٧- حَدَّثَـــنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ الأَعْمَش عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَــيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةً إِلاَّ لِمِيقَاتِهَا، إِلاَّ أَنَّهُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، وَصَلَّى الصُّبْحَ يَوْمَئِذٍ لِغَيْرِ مِيقَاتِهَا.

4137. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW melakukan shalat kecuali pada waktunya, hanya saja beliau pernah mengumpulkan antara Maghrib dengan Isya' dalam satu waktu, dan pada hari itu beliau melakukan shalat Subuh tidak pada waktunya."[4137]

٤١٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَش عَنْ عُمَارَةَ، مَعْنَاهُ.

4148. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah hadits senada.[4138]

٤١٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَش عَنْ عَبْدِ اللهِ بْـــنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لأَنْ أَحْلِفَ تِسْعًا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُتِلَ قَتْلاً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْلِفَ وَاحِدَةً، أَنَّهُ لَمْ يُقْتَلْ، وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَهُ نَبِيًّا وَاتَّخَذَهُ شَهِيدًا.

قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ وَيَقُولُونَ: إِنَّ الْيَهُودَ سَمُّوهُ وَأَبَا بَكْرٍ.

[4137] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4046.
[4138] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4139. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Sungguh, aku bersumpah sembilan kali bahwa Rasulullah SAW bisa terbunuh lebih aku sukai daripada bersumpah satu kali bahwa beliau tidak bisa terbunuh. Hal itu dikarenakan Allah telah menjadikan Nabi dan menjadikannya syahid."

Perawi berkata, 'Hal itu aku tuturkan kepada Ibrahim." Ibrahim menjawab, "Mereka diberitahu bahwa orang-orang Yahudi telah meracuni beliau dan Abu Bakar."[4139]

٤١٤٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: {فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا}. قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: لَمَّا نَزَلَتْ {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ}، كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ).

4140. Abdul Malik bin 'Amr menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dan Abdurrazzaq (menceritakan kepada kami), Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah, dia berkata, "Ketika ayat *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat."* (Qs. An-Nashr [110]: 3) turun, sementara Abdurrazzaq berkata: Ketika ayat *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."* (Qs. An-Nashr [110]: 1) turun, beliau banyak membaca, *"Maha suci Engkau, Ya Allah dan dengan memujiMu. Ya Allah, ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat."*[4140]

[4139] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3873.

[4140] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3891.

٤١٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ السُّدِّيِّ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ {وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا} قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ كُلُّهُمْ، ثُمَّ يَصْدُرُونَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ).

4141. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah (mengenai surah Maryam ayat 71, *"Dan tidak ada seorang pun dari kalian kecuali mendatangi neraka itu....")*, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'(Maksud ayat itu adalah) orang-orang —semuanya— mendatangi neraka, kemudian keluar dari sana dengan amal-amal mereka'."*[4141]

٤١٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَحَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: (هَذَا سَبِيلُ اللهِ). ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: (هَذِهِ سُبُلٌ) قَالَ يَزِيدُ: (مُتَفَرِّقَةٌ عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ)، ثُمَّ قَرَأَ: {وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ}.

4142. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW membuat suatu garis kepada kami. Kemudian beliau bersabda, *'Ini adalah jalan Allah'*. Beliau kembali membuat beberapa garis di sebelah kanan dan kiri garis pertama, lalu bersabda, *'Ini adalah beberapa jalan'*.

[4141] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4128. Keberadaan hadits ini telah disinggung di sana.

(Dalam riwayat Yazid disebutkan dengan redksi), 'Yang bermacam-macam, yang pada masing-masing jalan-jalan ini terdapat syetan yang mengajak (menempuhnya)'.

Beliau lalu membaca (surah Al An'aam ayat 153), 'Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya....'."[4142]

[4142] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/318) dari jalur Abu Bakar bin Ayyasy dan dari jalur Hammad bin Zaid, keduanya berasal dari Ashim.

Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

Untuk riwayat dari jalur Abu Bakar bin Ayyasy akan dituturkan pda hadits no. 4437.

Ibnu Katsir —dalam Tafsirnya (3/427-428)— mengutip dari *Al Musnad* dari jalur yang akan dituturkan tersebut. Ibnu Katsir berkata, "Demikian hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakim dari Al Ashim, dari Ahmad bin Abdul Jabbar, dari Abu Bakar bin Ayyasy. Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini *shahih* namun tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ja'far Ar-Razi, Warqa', dan Amr bin Abu Qais dari Ashim, dari Abu Wa'il (Syaqiq bin Salamah), dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yazid bin Harun, Musaddad, dan An-Nasa'i dari Yahya bin Habib bin Arabi dan Ibnu Hibban, dari hadits Ibnu Wahb. Keempat orang tersebut (mengambilnya) dari Hammad bin Zaid, dari Ashim, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Al Mutsanna dari Al Himmani, dari Hammad bin Zaid.

Sementara itu Al Hakim meriwayatkan hadits ini seperti itu dari Abu Bakar bin Ishaq, dari Ismail bin Ishaq Al Qadhi, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Al Hakim dari hadits Ahmad bin Abdullah bin Yunus, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud, secara *marfu'*.

Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih meriwayatkan hadits ini dari hadits Yahya Al Himmani, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Ashim, dari Zirr. Al Hakim menilai hadits ini *shahih*, seperti yang Anda perhatikan dari dua jalur.

Ada kemungkinan hadits ini terdapat pada Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr dan dari Abu Wa'il (Syaqiq bin Salamah), yang keduanya berasal

٤١٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ مِنْ شِرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ، وَمَنْ يَتَّخِذُ الْقُبُورَ مَسَاجِدَ).

4143. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya termasuk manusia yang paling bejat adalah orang yang masih hidup pada saat Kiamat terjadi, serta orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid'.*"[4143]

٤١٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَقُومُ السَّاعَةُ) أَوْ (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ).

4144. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Aqmar, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hari Kiamat terjadi (pada orang-orang yang bejat)."* Atau redaksinya berbunyi, *"Hari Kiamat tidak terjadi kecuali pada orang-orang yang paling bejat."*[4144]

---

dari Ibnu Mas'ud. Keterangan ini merupakan penelitian yang sangat berharga. Lihat hadits no. 3652.

Ayat, "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus,*" dibaca oleh Hamzah dan Al Kisa`i dengan *inna* berharakat *kasrah*. Sementara *qira'aat* tujuh lainnya dibaca dengan berharakat *fathah*. Di sini kami menyadur yang berharakat *kasrah*, karena riwayat yang ada di sini dituturkan tanpa huruf *wawu* sebelum kata *inna*. Riwayat ini dapat jadikan alat pembuktian (*istisyhaad*) sehingga *inna* memang wajib dibaca *kasrah*, mengingat ia ada pada permulaan kalimat.

4143 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3844. Lihat hadits selanjutnya dan hadits no. 4342.

4144 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3735. Lihat hadits yang telah lalu.

٤١٤٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ وَيُسَلِّمُ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ وَيُوصِي أَحَدُنَا بِالْحَاجَةِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَأَخَذَنِي مَا قَدُمَ وَمَا حَدُثَ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا شَاءَ وَإِنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ أَنْ لَا تَكَلَّمُوا فِي الصَّلَاةِ).

4145. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "(Sebelumnya) kami saling berbicara dalam shalat. Sebagian di antara kami memberikan salam kepada sebagian yang lain, bahkan ada yang menyampaikan keperluannya (dalam shalat).

Suatu ketika aku mendatangi Nabi SAW, aku memberi salam kepada beliau saat sedang melakukan shalat, tapi beliau tidak membalas salamku. Aku merasa sedih atas masalahku yang lalu dan yang sekarang. Ketika beliau usai shalat, beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah menetapkan urusan-Nya sesuai kehendak-Nya. Dia telah menetapkan agar kalian jangan berbicara dalam shalat'*."[4145]

[4145] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3575. Lihat hadits no. 3944. Kata *yuushii* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *yu`minu*. Ini merupakan kesalahan yang jelas. Pembetulan ini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*. Kata *haudtsa* ditulis dengan huruf *haa`* berharakat *fathah* dan *daal* berharakat *dhammah*. Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, kesedihan dan pikirannya pada masa lalu dan sekarang."
Dikatakan *hadatsa, yahdutsu, huduutsan*. Ketika kata *hadatsa* disebut berbarengan dengan kata *qaduma* maka *daal* kata *hadatsa* dibaca *dhammah* dengan tujuan penyamaan bentuk kata dalam sajak (*izdiwaaj*) dengan kata *qaduma*.

٤١٤٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: هَاجَتْ رِيحٌ حَمْرَاءُ بِالْكُوفَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ هِجِّيرَى إِلاَّ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، جَاءَتِ السَّاعَةُ!!، قَالَ: وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ فَقَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُومُ حَتَّى لاَ يُقْسَمَ مِيرَاثٌ، وَلاَ يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ، قَالَ: عَدُوًّا يَجْمَعُونَ لأَهْلِ الإِسْلاَمِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الإِسْلاَمِ، وَنَحَّى بِيَدِهِ نَحْوَ الشَّامِ، قُلْتُ: الرُّومَ تَعْنِي؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَيَكُونُ عِنْدَ ذَاكُمُ الْقِتَالِ رِدَّةٌ شَدِيدَةٌ، قَالَ: فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجِزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ، وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجِزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ، وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يُمْسُوا، فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ، وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ، فَإِذَا كَانَ الْيَوْمُ الرَّابِعُ نَهَدَ إِلَيْهِمْ بَقِيَّةُ أَهْلِ الإِسْلاَمِ فَيَجْعَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ، فَيَقْتُلُونَ مَقْتَلَةً، إِمَّا قَالَ: لاَ يُرَى مِثْلُهَا وَإِمَّا قَالَ: لَمْ نَرَ مِثْلَهَا، حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَبَاتِهِمْ فَمَا يُخَلِّفُهُمْ حَتَّى يَخِرَّ مَيِّتًا، قَالَ: فَيَتَعَادُّ بَنُو الأَبِ كَانُوا مِائَةً، فَلاَ يَجِدُونَهُ بَقِيَ مِنْهُمْ إِلاَّ الرَّجُلُ الْوَاحِدُ، فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ أَوْ أَيُّ مِيرَاثٍ يُقَاسَمُ، قَالَ: بَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِنَاسٍ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: جَاءَهُمُ الصَّرِيخُ أَنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَلَفَ فِي ذَرَارِيِّهِمْ، فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ، وَيُقْبِلُونَ فَيَبْعَثُونَ عَشَرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةً، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي لأَعْلَمُ أَسْمَاءَهُمْ

وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ، وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ، هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ).

4146. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abu Qatadah, dari Usair bin Jabir, dia berkata, "Angin merah bertiup kencang di Kufah. Lalu ada seseorang yang tidak lagi bisa berkata kecuali, 'Wahai Abdullah bin Mas'ud, Kiamat telah datang!'."

Abdullah yang tadinya bersandar tiba-tiba duduk biasa, lalu berkata, "Kiamat tidak akan terjadi hingga warisan tidak lagi dibagikan dan harta *ghanimah* tidak lagi membuat bangga."

Abdullah melanjutkan, "Akan ada sepasukan musuh siap menyerang kaum muslim, dan kaum muslimin pun mempersiapkan diri menyerang mereka." (Dia mengatakan itu sambil mengarahkan tangannya ke arah negeri Syam). Aku lalu bertanya, "Maksud engkau Romawi?" Dia menjawab, "Ya." Abdullah berkata, "Pada peperangan tersebut terdapat pertahanan (*raddah*) yang kuat. Kaum muslim membentuk pasukan garis depan (*syurthah*) berani mati yang tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang. Mereka berperang hingga malam memisahkan mereka. Kelompok ini dan kelompok yang itu kembali. Masing-masing tidak menang. Pasukan berani mati tadi ternyata musnah. Lalu kaum muslim membentuk pasukan berani mati (*syurthah*) lain yang tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang. Mereka berperang hingga malam memisahkan mereka. Kelompok ini dan kelompok yang itu kembali. Masing-masing tidak menang. Pasukan berani mati ini pun musnah lagi.

Lalu kaum muslim kembali membentuk pasukan berani mati (*syurthah*) lain yang tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang. Mereka berperang hingga petang. Kelompok ini dan kelompok yang itu kembali. Masing-masing tidak menang. Pasukan berani mati yang ini pun musnah.

Pada hari keempat, seluruh muslimin yang tersisa bangkit (untuk menyerang) mereka. Allah telah menciptakan serangan terhadap mereka. Muslimin yang tersisa berperang hebat....'

(Kemungkinan perawi berkata, "Peperangan yang belum pernah dilihat sebelumnya." Atau kemungkinan juga perawi berkata, "Peperangan yang kami tidak pernah lihat sebelumnya.").

"...bahkan jika burung melintas di sekitar mereka maka burung itu tidak dapat melalui mereka hingga jatuh mati. (Akhirnya) mereka saling menghitung jumlah mereka yang asalnya seratus orang. (Namun) mereka tidak menemukan kecuali satu orang laki-laki. Lalu *ghanimah* mana yang akan dibanggakan? Harta waris yang mana yang hendak dibagikan?

Ketika mereka dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar berita yang lebih heboh. Seseorang berteriak mendatangi mereka bahwa Dajjal telah memimpin keturunan mereka. Mereka meninggalkan semua yang ada di tangan mereka dan pergi menghadap. Mereka mengirim sepuluh orang pasukan berkuda sebagai pasukan terdepan (pengintai)."

Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Aku sungguh mengetahui nama-nama mereka, nama-nama ayah mereka, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah pasukan berkuda terbaik di muka bumi saat itu'."*[4146]

[4146] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3643. Di sana telah kami singgung bahwa Muslim telah meriwayatkan hadits ini dengan panjang. Kami tambahkan di sini bahwa Al Hakim juga meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (4/476-477) dengan panjang melalui jalur Ibnu Ulayyah, dari Ayyub. Al Hakim berkata, "Hadits tersebut *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Pendapat ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Kami perlu memperbaikinya, bahwa bahwa Muslim telah meriwayatkannya. Dengan demikian hadits ini bukan bagian dari hadits susulan (*Al Mustadrak*) bagi dua buku *Shahih*.

Dalam naskah kode *Haa`*, terdapat tambahan kata *'an-asiir* di antara kata Humaid bin Hilal dan Abu Qatadah. Tambahan ini murni sebuah kesalahan. Kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf.*

Asy-Syurthah —dengan *syiin* berharakat *dhammah* dan *raa`* mati— adalah kelompok pasukan pertama yang maju ke medan perang. *Yafii`u* artinya kembali. Mengenai kalimat *nahada ilaihim*, Ibnu Al Atsir berkata, "*Nahada al qaum li 'aduwwihim* artinya ketika mereka mengarah ke musuh dan menyerangnya."

Ad-dabarah —dengan huruf daal dan *raa`* berharakat *fathah*— artinya serangan dalam perang. Kata ini merupakan kata benda (*ism*) dari kata

٤١٤٧- حَدَّثَـــنَا إِسْـــمَاعِيلُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ ابْنِ مَسْعُود قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ) أَوْ قَالَ: (نِدَاءُ بِلاَلٍ مِنْ سَحُورِهِ فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ) أَوْ قَالَ: (يُنَادِي لِيَرْجِعَ قَـــائِمَكُمْ، وَلِيُنَبِّهَ نَائِمَكُمْ، ثُمَّ لَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا) أَوْ قَالَ: (هَكَذَا حَتَّى يَقُولَ هَكَذَا).

4147. Ismail menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah adzan Bilal menghalangi salah satu dari kalian dari sahurnya, karena dia melakukan adzan agar orang yang sedang shalat malam di antara kalian dapat kembali (tidur) dan mengingatkan orang yang tidur di antara kalian. Kemudian dia tidak dapat mengatakan demikian hingga berkata demikian'*."

Maksudnya mengisyaratkan bahwa adzan Bilal tidak berkaitan dengan terbitnya fajar. Penj.[4147]

٤١٤٨- حَدَّثَـــنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْمًا، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ: إِنَّ هَذِهِ الْقِسْمَةَ مَا أُرِيدَ بِهَا وَجْهُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ!!، قَالَ عَبْدُ اللهِ: يَـــا عَدُوَّ اللهِ، أَمَا لأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قُلْتَ، قَالَ:

---

dasar *idbaar*. *Fa yata'addu banuu al ab* artinya mereka saling menghitung (jumlah). *Fa laa yajiduunahu* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *wa laa yajiduunahu*. Kami menetapkan di sini apa yang ada dalam askah kode *Kaaf*. Kata *yuqsam* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *yuqaasam*. Kata *bi naas aktsar*dalam naskah kode *Haa`* tertulis *bi naas huwa aktsar*. Penulisan kata *huwa* ini adalah suatu kesalahan dan tidak kami temukan dalam naskah kode *Kaaf*. Oleh karena itu, kami membuangnya.

4147 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits 3617.

فَذَكَــرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاحْمَرَّ وَجْهُهُ، وَقَالَ: (رَحْمَةُ اللهِ عَلَى مُوسَى، قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ).

4148. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW membagi-bagikan uang. Lalu seorang lelaki Anshar berkata, 'Pembagian ini tidak diniatkan atas dasar mencari ridha Allah'. Aku pun berkata, 'Wahai musuh Allah, aku akan mengabarkan kepada Rasulullah SAW tentang perkataanmu itu!'

Aku kemudian memberitahukan hal itu kepada Nabi SAW, dan wajah beliau langsung memerah. Beliau lalu bersabda, *'Kasih sayang Allah untuk Musa, dia telah disakiti lebih dari itu tapi dia tetap bersabar'.*"[4148]

٤١٤٩- حَدَّثَـــنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ وَابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، الْمَعْنَى، قَــالاَ: حَدَّثَــنَا دَاوُدُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ مَسْعُودٍ: هَلْ صَحِبَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ مِنْكُمْ أَحَدٌ؟، فَقَالَ: مَا صَــحِبَهُ مِنَّا أَحَدٌ، وَلَكِنَّا قَدْ فَقَدْنَاهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقُلْنَا اغْتِيلَ؟، اسْتُطِيرَ؟، مَا فَعَــلَ؟، قَالَ: فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ، فَلَمَّا كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ، أَوْ قَالَ: فِي السَّحَرِ، إِذَا نَحْنُ بِهِ يَجِيءُ مِنْ قِبَلِ حِرَاءَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ؟، فَذَكَــرُوا الَّــذِي كَانُوا فِيهِ فَقَالَ: (إِنَّهُ أَتَانِي دَاعِي الْجِنِّ فَأَتَيْتُهُمْ، فَقَرَأْتُ عَلَــيْهِمْ). قَــالَ: فَانْطَلَــقَ بِنَا فَأَرَانِي آثَارَهُمْ وَآثَارَ نِيرَانِهِمْ، قَالَ: وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: سَأَلُوهُ الزَّادَ، قَالَ ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ: قَالَ عَامِرٌ: فَسَأَلُوهُ لَيْلَتَئِذٍ الزَّادَ، وَكَانُــوا مِنْ جِنِّ الْجَزِيرَةِ، فَقَالَ: (كُلُّ عَظْمٍ ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ يَقَعُ فِي

[4148] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini kepanjangan hadits no. 3902. Hadits dengan isnad yang sama telah ada pada hadits no. 3608.

أَيْدِيكُمْ أَوْفَرَ مَا كَانَ عَلَيْهِ لَحْمًا، وَكُلُّ بَعْرَةٍ أَوْ رَوْثَةٍ عَلَفٌ لِدَوَابِّكُمْ، فَلاَ تَسْتَنْجُوا بِهِمَا، فَإِنَّهُمَا زَادُ إِخْوَانِكُمْ مِنَ الْجِنِّ).

4149. Ismail menceritakan kepada kami, Daud mengabarkan kepada kami. Juga ada Ibnu Abi Za`idah dengan makna yang sama. Kedua orang itu berkata, Daud menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Alqamah, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah ada seseorang dari kalian yang menemani Rasulullah SAW di malam jin?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak ada seorang pun dari kami yang menemaninya. (Tetapi) kami kehilangan beliau pada suatu malam. Kami bertanya-tanya, jangan-jangan beliau ditipu lalu dibunuh, atau disergap? Akhirnya kami bermalam pada malam yang paling buruk yang pernah dilalui oleh suatu masyarakat. Ketika menjelang Subuh (atau perawi berkata, "pada waktu sahur"), tiba-tiba kami (melihatnya) datang dari Arah gunung Hira`. Kami pun bertanya, 'Wahai Rasulullah (apa yang terjadi)?' Lalu mereka menuturkan apa yang terjadi pada mereka (sehubungan kehilangan beliau. Penj). Beliau kemudian bersabda, *'Jin pemanggil mendatangiku (agar) aku mendatangi mereka dan membacakan* (Al Qur`an. Penj) *kepada mereka'.* Beliau lalu membawa kami ke tempat tersebut dan memperlihatkan kepadaku bekas mereka dan jejak api mereka'."

Perawi berkata: Asy-Sya'bi berkata, "Mereka menanyakannya tentang *zaad* (makanannya)."

Ibnu Abi Za`idah berkata: Amir berkata: Mereka lalu menanyakannya tentang *zaad* (makanannya). Mereka termasuk kelompok jin *al jaziirah*. Dia menjawab, *"Setiap tulang yang disebutkan nama Allah kepadanya akan berada di tangan kalian sebagai (makanan) yang lebih banyak dagingnya. Setiap kotoran hewan adalah sisa hewan-hewan kalian, maka jangan beristinja` menggunakan kedua benda itu, karena itu merupakan makanan saudara-saudara kalian dari kalangan jin."*[4149]

[4149] Sanad hadits ini *shahih*. Muslim telah meriwayatkan hadits ini (1/131) dari jalur Daud, dari Amir (yaitu Asy-Sya'bi). Demikian juga At-Tirmidzi (4/183), At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*". Sementara Abu

٤١٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ: أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللهِ، وَأَنَّهُ رَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، قَالَ: وَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ وَمِنًى عَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

4150. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, bahwa dia (pernah) berhaji bersama Abdullah, dan dia melempar jumrah dengan tujuh batu kerikil.

Dia berkata, Dia (Abdullah) memposisikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Dia (Abdullah)berkata, 'Ini adalah tempat berdiri orang yang diturunkan surah Al Baqarah kepadanya'."[4150]

٤١٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ ذَرًّا يُحَدِّثُ عَنْ وَائِلِ بْنِ مَهَانَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِلنِّسَاءِ: (تَصَدَّقْنَ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ!)، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لَيْسَتْ مِنْ عِلْيَةِ النِّسَاءِ أَوْ مِنْ أَعْقَلِهِنَّ: يَا رَسُولَ اللهِ، فِيمَ؟، أَوْ: لِمَ؟، أَوْ: بِمَ؟، قَالَ: (إِنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ).

Daud (1/32) juga meriwayatkannya dalam penggalan redaksi yang ringkas. Lihat hadits no. 3788 dan 3810. Lihat *Nashb Ar-Rayah* (1/139-141).

Kata *ightiila* berasal dari kata dasar *ghiilah* —ikut bentuk *fi'lah* dengan huruf pertama berharakat *kasrah*— berasal dari dasar *ightiyaal* yang artinya ditipu lalu dibunuh di tempat yang tidak diketahui oleh seorang pun. Kata *ustuthiira* artinya diambil dengan cepat (disergap dan diculik. Penj) seakan-akan burung membawanya terbang. Kedua kata kerja ini berbentuk kalimat pasif.

4150 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4117.

4151. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata: Aku mendengar Dzar menceritakan dari Wa`il bin Mahanah, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda (kepada para wanita), *"Bersedekahlah kalian (para wanita). Sesungguhnya kalian adalah mayoritas penghuni neraka."*

Seorang wanita yang bukan dari kalangan bangsawan atau bukan dari yang terpandai di antara wanita-wanita lain bertanya, "Wahai Rasulullah, dalam hal apa?" atau "Karena apa?" atau "Dengan alasan apa?" Beliau menjawab, *"Karena kalian sering melaknat dan durhaka kepada suami."*[4151]

٤١٥٢- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنْ ذَرٍّ عَنْ وَائِلِ بْنِ مَهَانَةَ مِنْ تَيْمِ الرِّبَابِ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ: (تَصَدَّقْنَ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ)، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لَيْسَتْ مِنْ عِلْيَةِ النِّسَاءِ: فِيمَ؟، وَبِمَ وَلِمَ؟، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

4152. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepadaku dari Dzar, dari Wa`il bin Mahanah, dari Taim Ar-Rabab, dari murid-murid Abdullah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bersedekahlah kalian, karena kalian adalah mayoritas penghuni neraka!'* Seorang wanita yang bukan dari kalangan bangsawan lalu berkata, 'Dalam hal apa? Sebab apa dan karena apa?' Perawi lalu menuturkan hadits secara lengkap."[4152]

4151 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4122.

4152 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٤١٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ يَقُولُ: قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟، قَالَ: نَعَمْ، وَقَدْ رَفَعَهُ، قَالَ: (لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ).

4153. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il berkata: Aku mendengar Abdullah berkata: Aku bertanya, "Apakah kamu mendengarnya dari Abdullah?" Dia menjawab, "Ya. Dan ia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*, beliau bersabda, *'Tidak ada satu pun yang lebih cemburu daripada Allah Azza wa Jalla. Oleh karena itu, Dia mengharamkan perbuatan keji, dan tidak satu pun yang lebih suka dipuji daripada Allah. Oleh karena itu, Dia suka memuji Dzat-Nya sendiri'.*"[4153]

٤١٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: إِنِّي قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ كُلَّهُ فِي رَكْعَةٍ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟!، لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ، قَالَ: فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنْ الْمُفَصَّلِ، سُورَتَيْنِ سُورَتَيْنِ، فِي كُلِّ رَكْعَةٍ.

4154. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, bahwa dia mendengar Abu Wa`il bercerita bahwa seorang lelaki datang menemui Ibnu Mas'ud dan berkata, "Sesungguhnya aku membaca seluruh surah *al mufashshal* dalam satu rakaat." Ibnu Mas'ud bertanya, "Apakah

---

[4153] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4044.

secepat membaca syair? Aku sungguh mengetahui surah-surah yang sama (jumlah ayatnya) yang beliau gabungkan surah-surah tersebut. Beliau menyebutkan dua puluh surat dari surah-surah *al mufashshal*, yaitu dua surah pada setiap rakaat."[4154]

٤١٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ، قُلْتُ لِسَعْدٍ: حَتَّى يَقُومَ؟، قَالَ: حَتَّى يَقُومَ، قَالَ حَجَّاجٌ: قَالَ شُعْبَةُ: كَانَ سَعْدٌ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ بِشَيْءٍ، فَقُلْتُ: حَتَّى يَقُومَ؟، قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

4155. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abu Ubaidah. Hajjaj berkata dalam haditsnya, "Aku mendengar Abu Ubaidah dari ayahnya (Abdullah bin Mas'ud), bahwa Rasulullah SAW ketika duduk pada dua rakaat pertama (tasyahhud awal) seakan-akan beliau (duduk) di atas batu panas."

Aku bertanya kepada Sa'd, "Sampai berdiri?" Dia menjawab, "Sampai berdiri."

Hajjaj berkata: Syu'bah berkata, "(Saat itu) Sa'd menggerak-gerakkan kedua buah bibirnya (mengatakan) sesuatu."

Aku bertanya, "Sampai berdiri?" Dia menjawab, "Sampai berdiri."[4155]

Ibnu Mas'ud mengingkari cara membaca secepat itu. Penj

[4154] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4062.

[4155] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 4074.

٤١٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَيَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ، قَالَ حَجَّاجٌ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ، قَالَ يَزِيدُ: جَمَعَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعُونَ، فَكُنْتُ فِي آخِرِ مَنْ أَتَاهُ، قَالَ: (إِنَّكُمْ مَنْصُورُونَ وَمُصِيبُونَ وَمَفْتُوحٌ لَكُمْ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ فَلْيَتَّقِ اللهَ، وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ، وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ)، قَالَ يَزِيدُ: (وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ).

4156. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah dan Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda...."

Versi riwayat Hajjaj berbunyi, "Kami sedang bersama Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda...'."

Sedangkan versi riwayat Yazid berbunyi, "Rasulullah SAW mengumpulkan kami. Waktu itu jumlah kami empat puluh orang. Aku adalah orang yang paling terakhir datang. Beliau bersabda, *'Kalian adalah orang-orang yang akan ditolong (mengalahkan musuh), orang-orang yang memperoleh (rampasan perang), dan orang-orang yang dibukakan (wilayah-wilayah baru). Siapa yang memperoleh hal-hal tersebut maka bertakwalah kepada Allah. Hendaknya ia memerintahkan kebaikan dan melarang keburukan. Siapa yang berbohong atas namaku maka tempatilah tempatnya di neraka'*."

Dalam riwayat Yazid ada tambahan, "*Dan hendaklah bersilaturrahim.*"[4156]

[4156] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3801.

٤١٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَحْفَظُ لَهُ مِنْ سَامِعٍ).

4157. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda —dalam riwayat Abdurrazzaq berbunyi, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda—, *'Allah memberi nikmat kepada orang yang mendengar sebuah hadits dariku lalu mengingatnya hingga menyampaikannya. Betapa banyak orang yang disampaikan lebih kuat ingatannya terhadap hadits itu daripada orang yang mendengarnya'*."[4157]

٤١٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ وَسَّاجٍ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (فَضْلُ صَلَاةِ الرَّجُلِ فِي الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً).

قَالَ حَجَّاجٌ: وَلَمْ يَرْفَعْهُ شُعْبَةُ لِي وَقَدْ رَفَعَهُ لِغَيْرِي، قَالَ: أَنَا أَهَابُ أَنْ أَرْفَعَهُ لِأَنَّ عَبْدَ اللهِ قَلَّمَا كَانَ يَرْفَعُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4157 Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmdizi (3/372) dari jalur Ath-Thayalisi dari Syu'bah. Dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." Pensyarah *Sunan At-Tirmidzi* menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Majah dan Ibnu Hibban.

4158. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku. Hajjaj berkata: Dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Wassaj dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Keutamaan shalat laki-laki bersama orang banyak adalah dua puluh lima derajat dibanding shalatnya sendirian."*

Hajjaj berkata: Syu'bah tidak me-*rafa'*-kan hadits ini kepadaku, namun dia me-*rafa'*-kannya kepada orang lain, dia berkata, 'Aku khawatir me-*rafa'*-kannya, karena Abdullah jarang sekali me-*rafa'*-kan (haditsnya) kepada Nabi SAW'."[4158]

٤١٥٩- حَدَّثَنِيهِ بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُوَرِّقٍ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُفَضِّلُ صَلَاةَ الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ صَلَاةً، كُلُّهَا مِثْلُ صَلَاتِهِ.

4159. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Muwarriq, dari Abu Al Ahwash Al Jusyami, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW mengunggulkan shalat berjamaah terhadap shalat sendirian dengan dua puluh lima shalat. Semuanya sama dengan shalatnya.[4159]

[4158] Sanad hadits ini *shahih*. Uqbah bin Wassaj —dengan huruf *waw* berharakat *fathah* dan *siin* bertasydid— adalah Ibnu Hushain Al Azdi. Ia seorang tabi'i *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan ulama hadits lainnya menilainya *tsiqah*. Ibnu Abu Hatim telah menulis biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/318).
Abu Daud berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits darinya kecuali Qatadah."
Dugaan ini tidak benar, sebab Syu'bah mendengar hadits darinya dan meriwayatkan darinya, sebagaimana yang ada di sini. Pembahasan mengenai keengganan Syu'bah me-*rafa'*-kan hadits ini telah dijelaskan sebelumnya, dan itu tidak membuat hadits ini menjadi cacat. Lihat keterangan hadits no. 4128. Hadits ini ulangan hadits no. 3564 dan 3567.

[4159] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya secara *ma'naa*. Muwarriq di sini adalah Muwarriq Al Ijli. Lihat hadits no. 4323.

٤١٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُلِّمَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ وَجَوَامِعَهُ وَخَوَاتِمَهُ، فَقَالَ: (إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَلْيَدْعُ بِهِ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ).

وَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَلَا أُنَبِّئُكُمْ مَا الْعَضْهُ؟ قَالَ: (هِيَ النَّمِيمَةُ، الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ).

وَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الرَّجُلَ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا، وَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا).

4160. Muhhamad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya Muhammad SAW telah mengajarkan beberapa pembuka, pengumpul, dan penutup beberapa kebaikan."

Dia berkata, "Jika kalian duduk di setiap dua rakaat maka bacalah, *'Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih.* (Lalu dilanjutkan), *aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya'. Lalu hendaklah salah seorang di antara kalian memilih doa yang disukainya kepada Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia."*

Sesungguhnya Muhammad SAW bersabda, *'Apakah aku tidak mengabarkan kepadamu apa itu al 'adhh?'.*" Beliau berkata, *"Al 'adhh adalah mengadu domba dan banyak bicara yang menimbulkan permusuhan di antara manusia."* Sesungguhnya Muhammad SAW bersabda, *'Seseorang akan berkata jujur hingga ia tertulis (di sisi Allah) sebagai orang yang jujur, dan (seseorang) akan berbohong hingga ia tertulis (di sisi Allah) sebagai tukang bohong'.*"[4160]

٤١٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي أَحَدًا خَلِيْلاً، لاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ).

4161. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Kalau saja aku orang yang (dapat) mengangkat seseorang menjadi kekasih (khalil) dari kalangan umatku, tentu aku akan mengangkat Abu Bakar."*[4161]

[4160] Sanad hadits ini *shahih*. Pada hakikatnya hadits tersebut terdiri dari tiga hadits. Pertama adalah hadits *tasyahhud* yang sudah dituturkan beberapa kali, diantaranya hadits no. 3877 dan 4101. Kedua adalah hadits anjuran berkata jujur. Hadits ini juga sudah berlalu beberapa kali, diantaranya hadits no. 4108. Ketiga adalah hadits mengadu domba (*al 'adhh*). Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/289) dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dengan sanad yang sama.
Arti *al 'adhh* —dengan huruf *'ain* berharakat *fathah* dan *dhaad* mati— telah dijelaskan dalam haditsnya. Ibnu Al Atsir berkata, "Demikian kata ini diriwayatkan dalam beberapa buku hadits. Sementara yang terdapat dalam buku-buku kata-kata *gharib* (kata-kata jarang terdengar) ditulis *al 'idhh* —dengan huruf *'ain* berharakat *kasrah* dan *dhaad* berharakat *fathah*—. Aku tidak tahu mengapa harus memaksakan seperti ini? Kata *al 'adhh* —dengan huruf *'ain* berharakat *fathah* dan *dhaad* mati— adalah bentuk *mashdar* dari *'adhaha, ya'dhahu*. Ia merupakan bentuk *mashdar qiyaasi* (sesuai kaidah), sebagaimana dalam buku-buku ensiklopedia bahasa Arab (*ma'aajim*).

[4161] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4136.

٤١٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى).

4162. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau berdoa, *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu hidayah, ketakwaan, kesucian diri, dan kekayaan."*[4162]

٤١٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ {هَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ}.

4163. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau membaca ayat ini, "*...adakah orang yang mengambil pelajaran (muddakir)?*" (Qs. Al Qamar [54]: 17).[4163]

٤١٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَفَّانُ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ عَفَّانُ: أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ، وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْأَسْوَدَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَرَأَ النَّجْمَ، فَسَجَدَ بِهَا، وَسَجَدَ مَنْ كَانَ مَعَهُ، غَيْرَ أَنَّ شَيْخًا أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ، وَقَالَ: يَكْفِينِي هَذَا!، قَالَ عَبْدُ اللهِ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدُ قُتِلَ كَافِرًا.

4162 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4135.

4163 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4105.

4164. Muhammad bin Ja'far dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq.

Affan berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Al Aswad.

Muhammad berkata dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Al Aswad menceritakan dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau membaca surah An-Najm lalu sujud (karena surah itu). Orang-orang yang bersama beliau juga ikut sujud, kecuali seorang kakek tua yang mengambil segenggam kerikil atau tanah dan meletakkannya ke dahinya serta berkata, 'Cukuplah ini bagiku'.'

Abdullah berkata, "Sungguh, telah kulihat dia setelah kejadian itu terbunuh dalam keadaan kafir."[4164]

٤١٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرَّ بِيْ رَسُوْلُ اللهِ وَأَنَا أُصَلِّيْ فَقَالَ: (سَلْ تُعْطَهْ يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ). فَقَالَ عُمَرُ: فَابْتَدَرْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ، فَسَبَقَنِي إِلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ، وَمَا اسْتَبَقْنَا إِلَى خَيْرٍ إِلاَّ سَبَقَنِي إِلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ مِنْ دُعَائِي الَّذِي لاَ أَكَادُ أَنْ أَدَعَ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ نَعِيمًا لاَ يَبِيدُ، وَقُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةَ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ، جَنَّةِ الْخُلْدِ.

4165. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW lewat di depanku ketika aku sedang shalat. Beliau bersabda, *'Mintalah, maka kalian akan diberi permintaan itu, wahai Ibnu Ummi Abd!'*

Umar berkata, "Aku dan Abu Bakar kemudian berlomba, tapi Abu Bakar berhasil mendahuluiku. Setiap kami berlomba dalam kebaikan, selalu Abu Bakar yang menang."

[4164] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3805.

Dia berkata, "Sesungguhnya sebagian doaku yang nyaris tidak pernah aku tinggalkan adalah, *'Ya Allah, aku meminta kepada-Mu kenikmatan yang tiada henti, kesejukan hati yang tidak pernah habis, dan selalu menemani Nabi Muhammad SAW di surga tertinggi, surga yang abadi'*."[4165]

٤١٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَيَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ، قَالَ: (أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)، قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: (أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)، فَقُلْنَا: نَعَمْ. فَقَالَ: (وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَاكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ الشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ).

4166. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Yahya dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di Qubah dalam jumlah sekitar empat puluh orang. Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kalian suka menjadi seperempat total penghuni surga?'* Kami menjawab, 'Ya'. Rasulullah SAW bertanya lagi, *'Apakah kalian suka menjadi sepertiga total penghuni surga?'* Kami menjawab, 'Ya'. Beliau lalu bersabda, *'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya. Aku sungguh berharap kalian menjadi setengah dari total penghuni surga. Hal itu (karena) surga tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang muslim. Kalian (dibandingkan) dengan para musyrik tidak lain hanya bagaikan*

[4165] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3662. Hadits selengkapnya dari hadits 3797. Lihat juga hadits no. 4255 dan 4340.

sehelai bulu putih dalam tubuh sapi betina hitam, atau bagaikan sehelai bulu hitam dalam tubuh sapi betina merah'."[4166]

٤١٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَمَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: أُوتِيَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَفَاتِيحَ كُلِّ شَيْءٍ غَيْرَ الْخَمْسِ: {إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ}

قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟، قَالَ: نَعَمْ، أَكْثَرَ مِنْ خَمْسِينَ مَرَّةً.

4167. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Salamah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Nabi kalian SAW telah diberi kunci-kunci segala sesuatu, kecuali lima, '*Sesungguhnya Allah, hanya di sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Tak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (dan) Maha Mengenal'.*" (Qs. Luqmaan [31]: 34)

(Amr bin Murrah) berkata: Aku bertanya kepadanya (Abdullah bin Salamah), "Apakah engkau benar-benar mendengarnya dari Abdullah?" Dia menjawab, "Ya, lebih dari lima puluh kali."[4167]

4166 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3671.
4167 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3659.

٤١٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ الْمُجَبِّرِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَاجِدٍ، يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا مَعَ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنِّي لَأَذْكُرُ أَوَّلَ رَجُلٍ قَطَعَهُ، أُتِيَ بِسَارِقٍ فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، وَكَأَنَّمَا أُسِفَّ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَأَنَّكَ كَرِهْتَ قَطْعَهُ؟، قَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِي لَا تَكُونُوا عَوْنًا لِلشَّيْطَانِ عَلَى أَخِيكُمْ، إِنَّهُ يَنْبَغِي لِلْإِمَامِ إِذَا انْتَهَى إِلَيْهِ حَدٌّ أَنْ يُقِيمَهُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَفُوٌّ يُحِبُّ الْعَفْوَ {وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ}.

4168. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Al Mujabbir berkata: Aku mendengar Abu Majid (maksudnya Al Hanafi) berkata: Saat aku sedang bersama Abdullah RA, dia berkata, "Aku sungguh teringat lelaki pertama yang dipotong tangannya oleh beliau. (Saat itu), seorang pencuri dibawa ke hadapan beliau, lalu diperintahkan agar tangannya dipotong. Seakan-akan tampak rasa menyayangkan di wajah beliau. Para sahabat lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, engkau sepertinya kurang senang memotong tangannya'. Beliau menjawab, *'Apa yang menghalangiku? Janganlah kalian menjadi para pembantu syetan terhadap saudara kalian. Sesungguhnya bila perkara hadd sudah sampai kepada seorang pemimpin, maka dia wajib melaksanakannya. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf dan menyukai maaf."*

"...dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin Allah mengampuni kalian? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nuur [24]: 22).[4168]

[4168] Sanad hadits ini *dha'if* karena status Abu Majid Al Hanafi yang *majhul* (tidak dikenal). Hadits senada telah ada pada hadits no. 3711.

٤١٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي مَاجِدٍ الْحَنَفِيِّ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، وَقَالَ: وَكَأَنَّمَا أُسِفَّ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذُرَّ عَلَيْهِ رَمَادٌ.

4169. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abdullah At-Taimi, dari Abu Majid Al Hanafi, lalu dia menuturkan hadits senada (dengan yang tadi) dan berkata, "Seakan-akan wajah Rasulullah SAW kecewa (seperti) ditaburi debu."[4169]

٤١٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ وَكَانَ إِمَامَ مَسْجِدِ عَلْقَمَةَ بَعْدَ عَلْقَمَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا عَلْقَمَةُ الظُّهْرَ، فَلاَ أَدْرِي أَصَلَّى ثَلاَثًا أَمْ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: وَأَنْتَ يَا أَعْوَرُ؟، فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ حَدَّثَ عَلْقَمَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ.

4170. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Ibrahim bin Suwaid. Dia adalah imam masjid Alqamah setelah Alqamah, dia berkata, "Alqamah shalat Zhuhur bersama kami, aku tidak tahu apakah dia sudah melakukannya sebanyak tiga atau lima rakaat. Lalu (hal itu) dikatakan kepadanya. Dia bertanya, 'Kamu juga, wahai A'war?' Aku menjawab, 'Ya'. Akhirnya dia pun sujud dua kali. Dia kemudian menceritakan (hadits) dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, kasus yang sama dengannya."[4170]

[4169] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.
Yahya bin Abdullah At-Taimi adalah Yahya bin Abdullah bin Al Harts Al Jabir, atau Al Mujabbir At-Taimi. Penilaian terhadap ke-*tsiqah*-annya telah ada dalam keterangan hadits no. 2142.

[4170] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/159) dari jalur Al Hasan bin Ubaidillah, dari Ibrahim bin Suwaid, dengan panjang.

٤١٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عِيسَى الْأَسَدِيِّ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الطِّيَرَةُ مِنَ الشِّرْكِ، وَمَا مِنَّا إِلَّا، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ».

4171. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Hajjaj dari Syu'bah, dari Salamah bin Kuhail, dari Isa Al Asadi, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ath-thiyarah* termasuk syirik. Tidak ada seorang pun di antara kita kecuali (akan merasakannya), tetapi Allah akan menghilangkannya dengan tawakal."*[4171]

٤١٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ

Mengenai keraguan dalam kalimat, "Aku tidak tahu apakah dia telah melakukannya sebanyak tiga atau lima rakaat," tampaknya muncul dari Salamah bin Kuhail, sebab Al Hasan bin Ubaidillah menjelaskan secara pasti bahwa ia shalat sebanyak lima rakaat, tanpa ada keraguan dalam riwayat tersebut.

Kalimat, "Kamu juga, wahai A'war?" adalah ringkasan. Dialog selengkapnya adalah —sebagaimana terdapat dalam redaksi Al Hasan bin Ubaidillah—, "Ketika ia salam, orang-orang berkata, 'Wahai Abu Syibl, kamu shalat sebanyak lima rakaat'. Dia menjawab, 'Tidak! Aku tidak melakukannya'. Mereka berkata lagi, 'Ya. (lima rakaat)'. Saat itu aku berada di antara orang-orang tersebut dan masih anak-anak. Aku kemudian berkata, 'Benar, engkau telah shalat sebanyak lima rakaat'. Dia berkata kepadaku, 'Kamu juga wahai A'war mengatakan itu?' Aku berkata, 'Ya'." Lihat hadits no. 4032.

* *Thiyarah* atau *tathayyur* adalah perasaan seseorang mengenai adanya pertanda buruk lantaran suatu kejadian atau fenomena alam, misalnya mendengar suara burung hantu berarti akan ada yang mati.Ed.

4171 Sanad hadits ini *shahih*. Isa Al Asadi adalah Isa bin Ashim. Hadits ini ulangan hadits no. 3687.

كَـــانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، حَتَّى أَرَى بَيَاضَ وَجْهِهِ، فَمَا نَسِيتُ بَعْدُ فِيمَا نَسِيتُ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ).

4172. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabi, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau salam ke sebelah kanan dan kirinya hingga aku dapat melihat putih pipinya. Aku tidak lupa (lagi) setelah ini dengan apa yang pernah aku lupakan, "*Assalamua'laikum wa rahmatullah. Assalamua'laikum wa rahmatullah.*"[4172]

٤١٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ وَسُلَيْمَانَ عَـــنْ إِبْـــرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (خَيْرُكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَخْلُفُ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَاتُهُمْ أَيْمَانَهُمْ، وَأَيْمَانُهُمْ شَهَادَاتِهِمْ).

4173. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur dan Sulaiman, dari Ibrahim, dari Abidah As-Salmani, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Manusia terbaik adalah generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya. Setelah itu akan datang generasi yang kesaksian mereka mendahului sumpah mereka dan sumpah mereka mendahului kesaksian mereka.*"[4173]

٤١٧٤- حَدَّثَنَـــا مُحَمَّـــدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ مَنْصُورٌ وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ صَلَّى

4172 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4055.

4173 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4130. Sulaiman adalah Sulaiman Al A'masy.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةً لاَ أَدْرِي زَادَ أَمْ نَقَصَ، إِبْرَاهِيمُ الْقَائِلُ، لاَ يَدْرِي عَلْقَمَةُ قَالَ: زَادَ أَوْ نَقَصَ، أَوْ عَبْدُ اللهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلْنَا فَحَدَّثْنَاهُ بِصَنِيعِهِ، فَثَنَى رِجْلَهُ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: (لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ لَأَنْبَأْتُكُمُوهُ، وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِنْ نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي وَأَيُّكُمْ مَا شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّ أَقْرَبَ ذَلِكَ لِلصَّوَابِ فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ وَيُسَلِّمْ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ).

4174. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Manshur menulis surat kepadaku dan aku membacakannya, dia berkata: Ibrahim menceritakan kepadaku dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan shalat, aku tidak pasti apakah beliau menambah atau mengurangi jumlah rakaatnya, (Ibrahim lupa yang berkata, "Aku lupa apakah beliau menambah atau mengurangi" itu Alqamah atau Abdullah). Kemudian beliau menghadap kepada kami. Kami lalu memberitahu jal tersebut. Beliau kemudian melipat kakinya* dan menghadap Kiblat. Beliau sujud dua kali. Setelah selesai beliau kembali menghadap kepada kami, lalu bersabda, '*Jika terjadi sesuatu dalam shalat maka aku tentu akan mengabarkannya kepada kalian. Namun aku hanya seorang manusia. Aku dapat lupa sebagaimana kalian. Jika aku lupa kalian harus mengingatkanku dan siapa saja di antara kalian yang ragu-ragu dalam shalatnya maka pikirkanlah yang paling dekat dengan kebenaran lalu sempurnakan shalat itu dan salam, kemudian sujud dua kali*'."[4174]

---

* Duduk tasyahhud. Ed

4174 Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim adalah Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i. Hadits ini dituturkan dengan panjang pada hadits no. 4032. Lihat juga hadits no. 4170.

٤١٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَــلاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا أَجْلَ يُحْزِنُهُ وَلاَ تُبَاشِرِ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ أَجْلَ تَنْعَتُهَا لِزَوْجِهَا).

4175. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang saling berbisik tanpa menyertakan yang satunya lagi, karena itu bisa membuatnya tidak enak hati. Juga janganlah seorang wanita bergaul dengan wanita lain dengan tujuan menggambarkan wanita tersebut kepada suaminya."*[4175]

٤١٧٦- حَدَّثَــنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: (بِئْسَمَا لأَحَدِكُمْ أَوْ بِئْــسَمَا لأَحَــدِهِمْ أَنْ يَقُــولَ: نَــسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنْ النَّعَمِ بِعُقُلِهِ أَوْ مِنْ عُقُلِهِ).

4176. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *'Amat buruk bagi seseorang di antara kalian...."*

4175 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdiri dari dua hadits: Pertama adalah hadits berbisik, yang telah dituturkan beberapa kali sebelumnya, dan terakhir no. 4106. Kedua adalah hadits bergaul (*al mubaasyarah*), yang telah dituturkan pada no. 3609 dan 3668.
Kalimat "*ajla yuhzinuhu*" dan "*ajla tan'atuhaa*" artinya dengan tujuan itu. Ibnu Al Atsir berkata, "Semuanya dialek yang benar. Huruf *jiim*-nya dapat dibaca *fathah* dan *kasrah*."

(Atau dengan kalimat) "*Amat buruk bagi seseorang di antara mereka untuk berkata, 'Aku lupa ayat ini dan ayat itu'. Tetapi (yang benar) dia dilupakan. Berusahalah kalian mengingat-ingat Al Qur`an. Sesungguhnya Al Qur`an lebih cepat lepas dari hati orang-orang (yang menghafalnya) daripada (kecepatan) hewan-hewan ternak yang (lepas) dari tali penambatnya.*"[4176]

٤١٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَقُولُ السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ وَفُلَانٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، سَلَّمْتُمْ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي الْأَرْضِ وَفِي السَّمَاءِ).

4177. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dia berkata, "Kami biasa mengucapkan, 'Semoga keselamatan untuk si fulan dan si fulan'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Bacalah, "Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta rasul-Nya". Jika kalian mengatakan, "Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih",*

[4176] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4020 dan merupakan hadits panjang dari hadits no. 4085.

berarti kalian telah mendoakan keselamatan untuk setiap hamba yang shalih yang ada di bumi dan langit'."[4177]

٤١٧٨- حَدَّثَــنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ وَزُبَيْدٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (سِبَابُ الْمُؤْمِنِ فِسْقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ)، قَالَ فِي حَدِيثِ زُبَيْدٍ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ.

4178. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur dan Zubaid, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mencacimaki seorang muslim adalah suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah kekufuran."*

Dalam hadits Zubaid, "Aku mendengar Abu Wa`il...."[4178]

٤١٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي رُكَيْنٌ، قَالَ: سَــمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ حَسَّانَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْــنِ مَــسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ عَشْرًا: الــصُّفْرَةَ، وَتَغْــيِيرَ الشَّيْبِ، وَجَرَّ الْإِزَارِ، وَخَاتَمَ الذَّهَبِ، أَوْ قَالَ: حَلْقَةَ الــذَّهَبِ، وَالضَّرْبَ بِالْكِعَابِ، وَالتَّبَرُّجَ بِالزِّينَةِ فِي غَيْرِ مَحِلِّهَا، وَالرُّقَى إِلاَّ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَالتَّمَائِمَ، وَعَزْلَ الْمَاءِ، وَإِفْسَادَ الصَّبِيِّ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُحَرِّمَهُ.

4179. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Rukain menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Al Qasim bin Hassan mneceritakan dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa

---

4177 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4101. Lihat juga hadits no. 4160.

4178 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4126.

Rasulullah SAW membenci sepuluh hal, yaitu: Ash-Shufrah,* mewarnai uban, memanjangkan sarung (hingga melebihi mata kaki), cincin emas, (atau perawi berkata), gelang emas yang melingkar, bermain dadu, berhias tidak pada tempatnya, berjampi-jampi kecuali dengan *al mu'awwidzatain*, mengalungkan jimat, azl*, dan merusak (susu) bayi tanpa menghalanginya sama sekali*."[4179]

٤١٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُغِيرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَلَيُرْفَعَنَّ لِي رِجَالٌ مِنْكُمْ ثُمَّ لَيُخْتَلَجُنَّ دُونِي، فَأَقُولُ:يَا رَبِّ، أَصْحَابِي؟، فَيُقَالَ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

4180. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku adalah orang yang mendahului kalian menuju Al Haudh. Sungguh, beberapa laki-laki dari kalian ditampakkan kepadaku kemudian mereka tercabut dariku, maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, (bukankah) mereka para sahabatku?' Lalu dikatakan kepadaku, 'Kamu tidak mengetahui perbuatan mereka setelah (wafat)mu'."*[4180]

---

* Menggunakan wewangian hasil campuran za'faran dengan lainnya. Penj.

* Mengeluarkan sperma di luar kemaluan istri. Penj.

* Maksudnya menyetubuhi istri yang sedang menyusui sehingga hamil, dan akibatnya air susu berhenti. Penj.

4179 Isnad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3605 dan no. 3774.

4180 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4042.

٤١٨١- حَدَّثَـنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ طَيِّئٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّبَقُّرِ فِي الْأَهْـلِ وَالْمَالِ. فَقَالَ أَبُو حَمْزَةَ: وَكَانَ جَالِسًا عِنْدَهُ: نَعَمْ، حَدَّثَنِي أَخْرَمُ الطَّائِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: فَكَـيْفَ بِأَهْلٍ بِرَاذَانَ وَأَهْلٍ بِالْمَدِينَةِ وَأَهْلٍ كَذَا [وَأَهْلُ كَذَا]؟، قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ لِأَبِي التَّيَّاحِ: مَا التَّبَقُّرُ؟، فَقَالَ: الْكَثْرَةُ.

4181. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari seorang lelaki dari Thayyi`, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami *tabaqqur* (penyebaran di berbagai wilayah) dalam keluarga dan harta."

Abu Hamzah —saat itu sedang duduk di sisinya— berkata, "Ya, Akhram Ath-Tha`i menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abdullah, dari Nabi SAW. Abdullah berkata, "Bagaimana dengan keluarga di Radzan, keluarga di Madinah, dan keluarga di suatu tempat lain?"

Syu'bah berkata: Aku berkata kepada Abu At-Tayyah, "Apa itu *tabaqqur*?" Dia menjawab, "Jumlah yang banyak."[4181]

[4181] Kedua isnad hadits ini masih dipertanyakan. Salah satunya *dha'if* karena ke-*majhul*-an lelaki dari kabilah Thayyi` tersebut. Sementara yang yang satunya lagi *shahih* berdasarkan kajian.

Al Hafizh telah men-*tahqiq* kedua sanad ini dengan dua sanad lainnya secara mendalam dalam bukunya, *At-Ta'jil* (478-479, yaitu hadits no. 4184 dan 4185). Dia menjelaskan kebaikan hadits yang satu dan menilai salah hadits yang lain. Kami akan mengutipnya. Penjelasannya di sini apa adanya. Selanjutnya kami akan mengomentari pandangan yang menurut kami benar, Insya Allah.

Al Hafizh berkata: Abu Hamzah dari Akhram Ath-Tha`i, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud. Juga Abu Hamzah dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud (maksudnya hadits no. 4185). Juga dari Syu'bah: Dia tidak tahu siapa kedua orang itu. Mengenai kedua orang ini, anak guru kami berkata, "Tidak mengenalnya."

Aku (Al Hafizh) berkata: Ahmad berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari

seorang lelaki Thayyi`, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *tabaqqur* (keluarga atau harta yang menyebar di berbagai wilayah)." Perawi berkata: Abu Hamzah —yang saat itu sedang duduk di sampingnya— berkata, "Ya, Akhram Ath-Tha`i menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abdullah, dari Nabi SAW. Abdullah berkata, "Lalu bagaimana dengan keluarga di Radzan, keluarga di Madinah, dan keluarga di sini dan di sana?"

Syu'bah berkata: Aku bertanya kepada Abu At-Tayyah, "Apa itu *At Tabaqqur*?" Dia menjawab, "(Jumlah yang) banyak."

Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah.

Aku mendengar Abu Hamzah menceritakan dari Ibnu Al Akhram, dari ayahnya (maksudnya sanad hadits no. 4185), namun dalam dua naskah asal tidak terdapat kalimat "dari Ibnu Al Akhram". Tampaknya penambahan ini berasal dari Al Hafizh, guna menjelaskan sanadnya.

Kesimpulannya, Abu Hamzah —kepada Syu'bah— menambahkan kata "dari ayahnya" dalam sanadnya. Hal ini berbeda dengan Abu At-Tayyah yang berkata, "dari seorang lelaki Thayyi`, dari Abdullah" tanpa menyebut "dari ayahnya".

Kata ganti *(dhamiir)* dalam riwayat tersebut kembali ke Ibnu Al Akhram, bukan kepada Abu Hamzah. Sedangkan Abu Hamzah dikenal sebagai tetangga Syu'bah. Namanya Abdurrahman. Para ulama hadits berbeda pendapat mengenai nama ayahnya. Biografinya terdapat dalam *At-Tahdzib* (6/219) sementara dalam buku tersebut tidak terdapat riwayatnya yang berasal dari ayahnya.

Putra guru kami —saat berbicara tentang biografi Akhram Ath-Tha`i— menegaskan bahwa Abu Hamzah di sini adalah Maimun Al A'war. Bukan seperti yang dikatakannya. Sementara ia sendiri menentangnya di sini dan berkata, "Tidak diketahui." Padahal Maimun Al A'war perawi yang diketahui. Ia termasuk perawi yang disebut di dalam *At-Tahdzib*. Jadi, tidak perlu keterangan lanjutan *(istidrak)*.

Selain Syu'bah juga terdapat perawi lain yang meriwayatkan matan hadits ini dengan isnad *jayyid*, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad* (hadits no. 3579, 4048, dan 4234) dan At-Tirmidzi dari riwayat Al A'masy, dari Syimr bin Athiyyah, dari Al Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram, dari ayahnya, dari Abdullah, lalu dia menuturkan haditsnya. Redaksinya, *"Jangan kalian menjadikan tanah untuk dikelola, (dan jika kalian lakukan itu. Penj) maka kalian mencintai dunia."*

Berdasarkan keterangan ini, maka Ibnu Al Akhram dalam riwayat Syu'bah adalah Al Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram. Ia dinisbatkan kepada kakeknya. Dengan demikian ayahnya adalah Sa'd bin Al Akhram.

Kami memberikan keterangan lanjutan bahwa Al Hafizh Ibnu Hajar mengikuti langkah Al Hafizh Al Husaini, bahwa yang berbicara dengan Syu'bah di majelis Abu At-Tayyah adalah Abu Hamzah —dengan huruf

haa`* tanpa titik dan *zaa`— serta menganggapnya orang dikenal sebagai tetangga Syu'bah. Menurutku ini perkiraan yang salah.
Dalam dua naskah *Al Musnad* yang ada padaku, yaitu naskah kode *Haa`* (yang tingkat kesalahannya sedikit) dan naskah kode *Kaaf* (yang benar dan dilengkapi dengan harakat) tertulis Abu Jamrah —dengan huruf *jiim* dan *raa`*—. Tepatnya dalam riwayat ini dan dalam riwayat hadits no. 4185. Bahkan dalam naskah kode *Kaaf*, di atas huruf *raa`* tertulis tanda *ihmaal* yang biasanya dilakukan oleh para penyalin masa lalu yang sangat teliti. Dengan demikian maka ia adalah Abu Jamrah Nashr bin Imran Adh-Dhuba'i. Dia dan Abu At-Tayyah (Yazid bin Humaid Adh-Dhuba'i) adalah dua orang guru Syu'bah. Keduanya hidup satu masa. Keduanya meninggal dunia pada tahun 218 H atau keduanya wafat hanya berbeda waktu sedikit. Abu Jamrah Nashr meriwayatkan hadits dari Abu At-Tayyah. Sedangkan Abu Hamzah —yang tetangga Syu'bah— kami tidak menemukan bukti bahwa ia pernah bertemu dengan Abu At-Tayyah atau meriwayatkan hadits darinya. Ada kemungkinan namanya terubah (*mushahhaf*) dari *jiim* dan *raa`* menjadi *haa`* dan *zaa`* dalam sebagian naskah *Al Musnad* yang ada pada kedua Al Hafizh tersebut, atau salah satunya, atau putra guru kedua Al Hafizh tersebut. Akibatnya perkiraan yang salah tadi diikuti oleh yang lain.
Sedangkan Akhram Ath-Tha`i, periwayatan dari Syu'bah mengenainya, sangat kacau (*mudhtharib*). Anda melihatnya di sini dia berkata dalam isnadnya "Akhram Ath-Tha`i dari ayahnya, dari Abdullah". Sementara dia berkata dalam hadits no. 4184 "Ibnu Al Akhram —lelaki dari Thayyi`— dari Abdullah bin Mas'ud". Sementara Anda dapat lihat di dalam *At-Ta'jil* (25) tertulis "Akhram bin Abu Akhram Ath-Tha`i dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud, dan Abu Hamzah darinya, adalah orang yang tidak diketahui (*majhul*).
Aku (Ibnu Hajar) berkata, "Yang benar dalam riwayat tersebut adalah dari Abu Hamzah —yang namanya Abdurrahman— dari Abu Al Akhram, sebagaimana akan aku pastikan nanti dalam biografi Abu Hamzah dalam *Al Kunaa*."
Maksud Ibnu Hajar adalah keterangan yang telah kami kutip tadi. Besar dugaanku, kekacauan periwayatan ini berasal dari Syu'bah, karena ia mendengarnya dari Abu Jamrah dalam pemaparan (hadits) di majelis mudzakarah Abu At-Tayyah. Tampaknya dia tidak berusaha melakukan *tatsabbut* (cek ulang).
Al A'masy telah membenarkan keberadaannya dalam riwayatnya dari Syimr bin Athiyyah, "dari Al Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud". Inilah riwayat yang *shahih* yang tidak mengandung *idhthiraab* dan *wahm* (dugaan yang salah).
Al A'masy —dalam riwayat ini— juga diikuti oleh Qais bin Ar-Rabi' dari Syimr pada Yahya bin Adam dalam bab *Al Kharaaj*, sebagaimana kami

٤١٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي الْهُذَيْلِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، وَلَكِنَّهُ أَخِي وَصَاحِبِي، وَقَدِ اتَّخَذَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلًا).

4182. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja`, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abu Al Hudzail menceritakan dari Abu Al Ahwash, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud bercerita dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalau saja aku orang yang (dapat) mengangkat seseorang menjadi kekasih (khalil), tentu aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih (khalil). Tetapi dia saudara dan sahabatku. Allah telah mengangkat sahabat kalian sebagai kekasih.*"[4182]

٤١٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاصِلٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: وَأَحْسَبُهُ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامُ الْهَرْجِ، أَيَّامٌ يَزُولُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَظْهَرُ فِيهَا الْجَهْلُ).

فَقَالَ أَبُو مُوسَى: الْهَرْجُ بِلِسَانِ الْحَبَشِ: الْقَتْلُ.

---

singgung dalam keterangan hadits no. 3579 dan 4048. Segala puji milik Allah. Lihat *Majma' Az-Zawa`id* (1/251).

4182 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail bin Raja` bin Rabi'ah Az-Zubaidi adalah perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Muhammad bin Ja'far, Syu'bah, Abu Hatim, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/353). Versi lengkap hadits ini disebutkan pada no. 4161.

4183. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Washil, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata —aku menduga ia telah me-*rafa'*-kan hadits ini kepada Nabi SAW— bahwa beliau bersabda, *"Menjelang Kiamat terdapat hari-hari harj (banyak pembunuhan), hari-hari saat ilmu hilang, dan hari-hari saat kebodohan merajalela."*

Abu Musa berkata, "*Al Harj* —menurut dialek Al Habasy— adalah pembunuhan."[4183]

٤١٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنِ ابْنِ الْأَخْرَمِ رَجُلٌ مِنْ طَيِّئٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى عَنِ التَّبَقُّرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ.

4184. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Ibnu Al Akhram? —seorang lelaki dari Thayyi`— dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang *tabaqqur* (berbanyak-banyakan) dalam keluarga dan harta.[4184]

٤١٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جَمْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: و

[4183] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3695, 3817 dan 3841, namun semuanya berasal dari hadits Ibnu Mas'ud serta Abu Musa Al Asy'ari RA. Para perawi di sana memastikan ke-*marfu'*-an hadits-hadits tersebut. Mereka tidak ragu mengenai hal itu sebagaimana Syu'bah. Secara kasat mata riwayat-riwayat tersebut tampaknya juga menunjukkan bahwa tafsir kata *al harj* juga *marfu'*. Namun dalam riwayat ini tafsir itu berasal dari keterangan Abu Musa. Kemungkinan inilah yang membuat Syu'bah ragu terhadap ke-*marfu'*-an hadits ini.

[4184] Zhahir isnad *munqathi'*. Kami telah membahas masalah ini secara rinci dalam keterangan hadits no. 4181.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: كَيْفَ مَنْ لَهُ ثَلاَثَةُ أَهْلِينَ: أَهْلٌ بِالْمَدِينَةِ، وَأَهْلٌ بِكَذَا، وَأَهْلٌ بِكَذَا.

4185. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Jamrah bercerita dari ayahnya, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, ..."

Abdullah berkata, "Bagaimana orang mempunyai tiga keluarga: (satu) keluarga di Madinah, satu di sana, dan satu di sani?"[4185]

٤١٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، قَالَ حَجَّاجٌ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللهِ وَمَا سَمَّاهُ لَنَا، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟، فَقَالَ: (الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا)، قَالَ الْحَجَّاجُ: لِوَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ)، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ)، وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

[4185] Sanad hadits ini *shahih*, namun dengan adanya *idhthiraab* pada Syu'bah. Hadits ini pelengkap hadits sebelumnya. Kedua hadits tersebut, dalam hadits no. 4181, merupakan satu hadits dengan dua sanad. Sementara di sini dijadikan dalam dua hadits.

Ucapan Syu'bah, "Aku mendengar Abu Jamrah bercerita dari ayahnya, dari Abdullah," tidak seperti apa adanya. Hal ini telah dijelaskan oleh Al Hafizh berdasarkan apa yang kami kutip darinya saat menerangkan hadits no. 4181. Maksud dia adalah, Abu Jamrah berbeda dengan Abu At-Tayyah yang meriwayatkan "dari Ibnu Al Akhram Ath-Tha`i, dari ayahnya."

Ungkapannya di sini "bercerita" maksudnya menceritakan hadits ini dari Ibnu Al Akhram dan berkata di dalamnya "dari ayahnya". *Dhamiir* (kata ganti) pada kata *abiihi* kembali kepada Ibnu Al Akhram, bukan kepada Abu Jamrah.

4186. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Hajjaj, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Al Aizar. Hajjaj berkata: Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani. Muhammad berkata dari Abu Amr Asy-Syaibani, dia berkata, "Pemilik rumah ini —sambil memberi isyarat ke rumah Abdullah, ia tidak menyebutkan nama kepada kami— menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Perbuatan apa yang paling disukai Allah?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya."*

Dalam versi riwayat Al Hajjaj berbunyi, *"(Shalat) berdasarkan waktunya."* Abdullah bertanya, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, *"Kemudian berbuat baik kepada kedua orang tua."* Abdullah bertanya, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, *"Berjihad di jalan Allah."* (Abdullah berkata), 'Jika aku meminta tambah (bertanya lagi) tentu beliau akan menambahkannya."[4186]

٤١٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لاَ يَزَالُ الرَّجُلُ يَــصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ، حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا، وَلاَ يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا).

4187. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seseorang akan selalu berkata jujur dan berusaha untuk itu, sampai ia ditulis sebagai orang yang sangat jujur. Ada pula seseorang yang selalu berbohong dan berusaha untuk selalu berbohong, sampai ia ditulis sebagai tukang bohong."*[4187]

[4186] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3890, 3973, dan 3998.

[4187] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4095. Lihat hadits no. 4160.

٤١٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لأُخْبَرُ بِجَمَاعَتِكُمْ فَيَمْنَعُنِي الْخُرُوجَ إِلَيْكُمْ خَشْيَةَ أَنْ أُمِلَّكُمْ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا فِي الأَيَّامِ بِالْمَوْعِظَةِ، خَشْيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

4188. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Aku telah diberitahu tentang (kedatangan) kalian. (Namun) kekhawatiranku membuat kalian bosan menghalangiku untuk keluar (menemui kalian). Rasulullah SAW (dahulu) biasa memberi pengajian berselang hari karena khawatir rasa bosan muncul pada kami."[4188]

٤١٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ وَمَنْصُورٍ وَحَمَّادٍ وَالْمُغِيرَةِ وَأَبِي هَاشِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي التَّشَهُّدِ: (التَّحِيَّاتُ للهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ).

4189. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, Manshur, Hammad, Al Mughirah dan Abu Hasyim dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau —dalam tasyahhud— membaca, "*Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku*

[4188] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4060 dan ringkasan hadits no. 4041.

bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya."[4189]

٤١٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَالأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ، وَلاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا حَتَّى كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا) قَالَ: أُرَى مَنْصُورًا، قَالَ: (إِلاَّ أَنْ يَكُونَ بَيْنَهُمَا ثَوْبٌ).

4190. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dan Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa yang satunya lagi. Jangan pula seorang wanita bergaul dengan wanita lain lalu wanita itu menggambarkan wanita lain tersebut kepada suaminya hingga seakan-akan suaminya itu melihatnya."*

(Sufyan) berkata, "Aku mendapat informasi dari Manshur bahwa redaksinya (ada tambahan), *"kecuali antara keduanya terdapat pakaian."*[4190]

٤١٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً) فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

4191. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau

---

4189 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hasyim adalah Abu Hasyim Ar-Rummani Al Wasithi. Hadits ini ringkasan hadits no. 4177.

4190 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4175.

bersabda, *"Jika kalian bertiga...."* Lalu ia menuturkan hadits senada.[4191]

٤١٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى، قَالَ: (أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ).

4192. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidillah, dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Jika sudah masuk waktu petang biasanya Rasulullah SAW mengucapkan, *'Kami memasuki petang sementara kerajaan tetap milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada ilah selain Allah Yang Maha Satu, tidak ada sekutu untuk-Nya'*."[4192]

٤١٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِمِثْلِي).

4193. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang*

4191 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4192 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/317) secara panjang dari Qutaibah bin Sa'id, dari Abdul Wahid bin Ziyad.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4/477) secara panjang dari jalur Al Hasan bin Ubaidillah.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i."

bermimpi bertemu aku dalam tidurnya maka dia telah melihatku. Sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupaiku'."[4193]

٤١٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَلَكِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ).

4194. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah, dari Isa bin Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ath-thiyarah** *adalah (perbuatan) syirik. Ath-thiyarah adalah (perbuatan) syirik. Tetapi Allah akan menghilangkannya dengan tawakal'*."[4194]

٤١٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنْ هُزَيْلٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ فَسَأَلَهُمَا عَنْ ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ؟، فَقَالاَ: لِلْبِنْتِ النِّصْفُ وَلِلأُخْتِ النِّصْفُ، وَأْتِ عَبْدَ اللهِ، فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا. فَأَتَى عَبْدَ اللهِ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ، لأَقْضِيَنَّ فِيهَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ قَالَ: قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَذَا قَالَ سُفْيَانُ، لِلْبِنْتِ النِّصْفُ وَلاِبْنَةِ الابْنِ السُّدُسُ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ.

4195. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Qais, dari Hudzail, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada

---

[4193] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3559 dan 3799.

* Kepercayaan akan terjadinya suatu malapetaka lantaran kejadian alam, yang sebenarnya sama sekali tak ada hubungannya dengan peristiwa yang akan terjadi tersebut. Contohnya adalah percaya tentang adanya orang yang mati bila mendengar suara burung tertentu. Ed.

[4194] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4171.

Abu Musa dan Salman bin Rabi'ah. Lelaki itu bertanya kepada kedua orang tersebut tentang (pembagian waris yang terdiri dari) anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuan. Keduanya menjawab, 'Untuk anak perempuan setengah dan untuk saudara perempuan setengah. Datanglah kepada Abdullah. Sesungguhnya dia akan mengikuti (pendapat) kami'.

Lelaki itu lalu mendatangi Abdullah dan mengabarkannya (pendapat kedua orang itu). Abdullah berkata, 'Aku akan jadi sesat dan bukan termasuk orang yang memperoleh petunjuk (bila mengikuti pendapat mereka). Aku sungguh akan memutuskan masalah tersebut berdasarkan keputusan Rasulullah SAW...'."

(Atau redaksinya berbunyi), '(Aku akan memutuskan masalah tersebut) sama dengan keputusan Rasulullah SAW.' (Demikian redaksi versi Sufyan): Anak perempuan memperoleh setengah, cucu perempuan dari anak laki-laki seperenam, dan sisanya untuk saudara perempuan'."[4195]

٤١٩٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَكُونَ خَيْرًا مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى).

4196. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak selayaknya seseorang menjadi lebih baik dari Yunus bin Matta."*[4196]

٤١٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ بِإِسْنَادِهِ، قَالَ: (لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى).

4195 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3691 dan 4073.

4196 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits 3703.

4197. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami dengan sanadnya, Rasulullah SAW berkata, "*Jangan sekali-kali ada di antara kalian yang berkata, 'Aku (Rasulullah SAW) lebih baik daripada Yunus bin Matta'.*"[4197]

٤١٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ حَدَّثَنَا صَاحِبٌ لَنَا، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (لاَ يُعْدِي شَيْءٌ شَيْئًا). فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ النُّقْبَةُ مِنَ الْجَرَبِ تَكُونُ بِمِشْفَرِ الْبَعِيرِ أَوْ بِذَنَبِهِ فِي الإِبِلِ الْعَظِيمَةِ فَتَجْرَبُ كُلُّهَا؟، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَمَا أَجْرَبَ الأَوَّلَ؟!، لاَ عَدْوَى، وَلاَ هَامَةَ، وَلاَ صَفَرَ، خَلَقَ اللهُ كُلَّ نَفْسٍ فَكَتَبَ حَيَاتَهَا وَمُصِيبَاتِهَا وَرِزْقَهَا).

4198. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Umarah bin Al Qa'qa', dia berkata: Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, seorang teman kami menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di antara kami dan bersabda, *'Sesuatu tidak menular kepada sesuatu yang lain'*. Lalu seorang Arab badui berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, awal kudis yang ada di bibir seekor unta atau di ekornya dapat menyebabkan kudis kepada seluruh kumpulan unta'. Rasulullah SAW menjawab, *'Lalu apa yang menyebabkan unta pertama terkena kudis? Tidak ada penularan penyakit, tidak ada meramal nasib dengan burung hantu, dan tidak ada shafar. Allah menciptakan setiap jiwa (nafs) lalu menakdirkan hidupnya, hal-hal yang akan menimpanya, dan rezekinya'.*"[4198]

[4197] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

[4198] Sanad hadits ini *dha'if* karena keadaan perawi dari Ibnu Mas'ud tidak diketahui. Mengenai Umarah bin Al Qa'qa' bin Syubrumah Adh-Dhabbi, ia adalah perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An Nasa'i, dan ulama hadits lainnya.

٤١٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّيْتُ وَقُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ. قَالَ: قُلْنَا مَا هَمَمْتَ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدَعَهُ!!.

4199. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa`il dari Abdullah, dia berkata, "Aku shalat dan melakukan *qiyaam al lail* bersama Rasulullah SAW. Beliau masih tetap berdiri (dalam shalat dengan waktu yang lama) sehingga aku (sempat) merencanakan keburukan."

Kami bertanya kepadanya, "Apa yang Anda rencanakan?"

Abdullah menjawab, "Aku sempat berencana untuk duduk dan meninggalkan beliau (shalat sendirian)."[4199]

Ibnu Abu Hatim telah menulis biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/368-369). Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir lebih dikenal dengan nama *kunyah*-nya. Sedangkan nama aslinya masih diperselisihkan. Pendapat yang *raajih* menyatakan bahwa namanya Haram. Nama ini yang dipastikan oleh Al Bukhari yang menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/243-244). Demikian juga nama yang dipastikan oleh Ahmad dalam *Al Musnad,* seperti dalam hadits no. 8968. Ia (Abu Zur'ah) merupakan salah satu ulama tabi'in.

Ibnu Ma'in dan ulama hadits lainnya menilainya sebagai perawi *tsiqah*. Temannya —yang meriwayatkan hadits dari Ibnu Mas'ud— adalah perawi yang tidak dikenal. Ia tidak disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Mubhamat, At-Tahdzib,* dan *At-Ta'jil* untuk dijelaskan lebih lanjut.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/200) dari Bandar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dengan sanad yang sama.

Makna hadits ini telah dituturkan sebelumnya dari hadits Ibnu Abbas dengan dua sanad yang *shahih* (hadits no. 2425 dan 3032). Lihat juga hadits no. 1502 dan 1554.

Mengenai kata *an-nuqbah* —dengan huruf *nuun* berharakat *dhammah* dan *qaaf* yang mati— Ibnu Al Atsir berkata, "(Artinya adalah) yang pertama kali muncul akibat gatal-gatal atau kudis." Bentuk jamaknya adalah *an-nuqb* —dengan huruf *qaaf* mati—. Ia dinamakan *nuqbah* (lubang) karena ia melubangi kulit.

4199 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3937.

٤٢٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْكَمُ بَيْنَ الْعِبَادِ فِي الدِّمَاءِ).

4200. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya perkara yang pertama kali yang diputuskan di antara para hamba adalah masalah darah."*[4200]

٤٢٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ عَفَّانُ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: (يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنٍ).

4201. Muhammad bin Ja'far dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman. Affan berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Terdapat bendera (penanda) untuk setiap pengkhianat (orang yang tidak memenuhi janji) pada Hari Kiamat."*

Dalam riwayat Ibnu Ja'far berbunyi, "Akan dikatakan, 'Inilah pengkhianatan si fulan!'."[4201]

٤٢٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ

4200 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3674.

4201 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3959.

قَــالَ: (لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: (يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنٍ).

4202. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Terdapat bendera (penanda) untuk setiap pengkhianat pada Hari Kiamat."*

Ibnu Ja'far menambahkan, *"Akan dikatakan, 'Inilah pengkhianatan si fulan!'."*[4202]

٤٢٠٣- حَدَّثَــنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَحْكِي نَبِيًّا قَالَ: (كَانَ قَوْمُهُ يَضْرِبُونَهُ حَتَّى يُصْرَعَ، قَالَ: فَيَمْسَحُ جَبْهَتَهُ، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي، إِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ).

4203. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dia berkata, "Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW saat beliau bercerita tentang seorang nabi, dia berkata, *'Masyarakatnya memukulinya sampai roboh'. Nabi itu lalu mengusap dahinya dan berkata, 'Ya Tuhanku, ampunilah masyarakatku, karena mereka sebenarnya tidak mengetahui'.*"[4203]

[4202] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya, hanya saja di sini tidak disebutkan nama Affan. Sanad hadits ini tidak dituturkan dalam naskah kode *Kaaf*. Keberadaannya dalam naskah kode *Haa`* kemungkinan adalah kesalahan dari para penyalin naskah, karena tidak ada alasan menurunkan hadits ini setelah keberadaan isnad hadits sebelumnya.

[4203] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4107. Lihat juga hadits no. 4331.

٤٢٠٤- حَدَّثَـنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَـسْمًا، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ هَذِهِ لَقِسْمَةٌ مَا أُرِيدَ بِهَا وَجْهُ اللهِ!، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَاحْمَرَّ وَجْهُهُ، قَالَ شُعْبَةُ: وَأَظُنُّهُ قَالَ: وَغَضِبَ حَتَّى وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أُخْبِرْهُ، قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: (يَرْحَمُنَا اللهُ وَمُوسَى)، شَكَّ شُعْبَةُ فِي (يَرْحَمُنَا اللهُ وَمُوسَى)، (قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَـرَ مِـنْ هَذَا فَصَبَرَ). هَذِهِ لَيْسَ فِيهَا شَكٌّ (قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَصَبَرَ).

4204. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il berkata: Abdullah berkata, "Rasulullah SAW membagi-bagikan harta. Lalu seorang lelaki berkata, 'Sesungguhnya ini pembagian yang tidak didasari oleh keinginan memperoleh ridha Allah'.

Lalu aku mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepadanya. Wajah Rasulullah SAW langsung memerah."

Syu'bah berkata, "Aku menduga Abdullah berkata, '...dan marah, sehingga aku lebih suka untuk tidak memberitahukannya."

Syu'bah berkata, "Aku memperkirakan Abdullah berkata '(Rasulullah SAW bersabda), *"Semoga Allah mengasihi kita dan Musa."*

Syu'bah ragu-ragu mengenai kalimat, *"Semoga Allah mengasihi kita dan Musa. Dia telah disakiti lebih dari ini tapi ia tetap bersabar."* Kalimat ini tidak ada ada keraguan, (yaitu kalimat), *"Dia (Musa) telah disakiti lebih dari ini lalu ia bersabar."*[4204]

[4204] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4148. Lihat juga hadits no. 4331.

٤٢٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيَّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا؟، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أُوعَكُ وَعْكَ رَجُلَيْنِ مِنْكُمْ)، قُلْتُ: بِأَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟، قَالَ: (نَعَمْ)، أَوْ (أَجَلْ). ثُمَّ قَالَ: (مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى، شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا، إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ خَطَايَاهُ كَمَا تَحُتُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا).

4205. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman. Aku mendengar Ibrahim At-Taimi dari Al Harts bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku masuk menemui Rasulullah SAW. Saat itu beliau sedang demam. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau sedang sakit panas sekali (demam tinggi)?!' Beliau menjawab, *'Aku mengalami sakit panas bagaikan dua orang dari kalian sakit panas'.* Aku bertanya, '(Apakah itu artinya) engkau memperoleh pahala dua (kali lipat)?' Beliau menjawab, *'Ya'.* Atau *'Benar'.* Beliau kemudian bersabda, *'Tidak ada seorang muslim pun yang terkena hal yang menyakitkan, baik berupa tertusuk duri atau pun yang lebih dari itu, kecuali Allah menghapus kesalahan-kesalahannya, seperti pohon menggugurkan daunnya'.*"[4205]

٤٢٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ وَمَنْصُورٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى قُرَيْشًا قَدِ اسْتَعْصَوْا عَلَيْهِ قَالَ: (اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ

[4205] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3618 dan 3619. *Al wa'k* adalah sakit panas (demam). Pendapat lain mengatakan bahwa *al wa'k* adalah rasa sakit akibat sakit demam (*alamuhaa*). Penderitanya disebut *mau'uuk*, demikian yang dijelaskan oleh Ibnu Al Atsir.

كَسَبْعِ يُوسُفَ). قَالَ: فَأَخَذَتْهُمُ السَّنَةُ حَتَّى حَصَّتْ كُلَّ شَيْءٍ، حَتَّى أَكَلُوا الْجُلُودَ وَالْعِظَامَ. وَقَالَ أَحَدُهُمَا: حَتَّى أَكَلُوا الْجُلُودَ وَالْمَيْتَةَ وَجَعَلَ يَخْرُجُ مِـــنْ الرَّجُلِ كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ، فَأَتَاهُ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: أَيْ مُحَمَّدُ، إِنَّ قَوْمَكَ قَـــدْ هَلَكُوا، فَادْعُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَكْشِفَ عَنْهُمْ، قَالَ: فَدَعَا، ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُـــمَّ إِنْ يَعُـــودُوا فَعُـــدْ). هَذَا فِي حَدِيثِ مَنْصُورٍ ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ {فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ}.

4206. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dan Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW ketika melihat masyarakat Quraisy mendurhakainya, beliau bersabda, *"Ya Allah, bantulah aku mengalahkan mereka dengan tujuh (bencana) seperti tujuh (bencana pada masa) Yusuf."*

Perawi berkata, "Lalu mereka diadzab dengan masa paceklik, hingga segala sesuatunya hangus. Sampai-sampai mereka memakan kulit dan tulang."

Salah satu dari dua perawi tersebut (Sulaiman atau Manshur) berkata, "Hingga mereka memakan kulit dan bangkai serta keluar dari seseorang sesuatu yang bentuknya seperti asap. Lalu Abu Sufyan mendatangi beliau dan berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya kaummu menderita, maka berdoalah kepada Allah agar melenyapkan (adzab ini) dari mereka'. Rasulullah SAW lalu berdoa, *'Ya Allah, jika mereka mengulanginya maka timbulkan kembali musibah itu'.* —demikian dalam hadits Manshur—. Beliau kemudian membaca (surah Ad-Dukhaan ayat 10), *'Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata...'.*"[4206]

[4206] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4104.

٤٢٠٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ جَاءَتْ مَسْأَلَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُدُوشًا)، أَوْ (كُدُوحًا فِي وَجْهِهِ). قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا غِنَاهُ؟، قَالَ: (خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ حِسَابُهَا مِنْ الذَّهَبِ).

4207. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hakim bin Jubair, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang meminta-minta sementara ia memiliki apa yang mencukupinya, maka permintaannya datang pada Hari Kiamat sebagai sesuatu yang merobek atau mencakar mukanya'.* Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa nilai kecukupannya?' Beliau menjawab, *'Lima puluh dirham atau emas sejumlah itu'.*"[4207]

٤٢٠٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا لِي وَلِلدُّنْيَا، مَثَلِي وَمَثَلُ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رَاكِبٍ قَالَ فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا).

4208. Waki" menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apa hubunganku dengan dunia? Perumpamaanku dan dunia seperti*

[4207] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Hakim bin Jubair. Hadits ini ulangan hadits no. 3675 dengan sanad yang sama. Kami telah membahas hadits ini secara rinci di sana.

seorang pengendara yang beristirahat di bawah bayang pohon pada hari yang panas, lalu pergi meninggalkan pohon itu."[4208]

٤٢٠٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ دِينَارٍ مَوْلَى خُزَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَـنْ عَمْـرِو بْـنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَا صُمْنَا رَمَـضَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرَ مِمَّا صُمْنَا ثَلاَثِينَ.

4209. Waki' menceritakan kepada kami, Isa bin Dinar (bekas budak Khuza'ah) menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amr bin Al Harts bin Al Mushthalaq, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami tidak berpuasa Ramadhan pada masa Rasulullah SAW selama dua puluh sembilan hari lebih banyak daripada kami berpuasa sebanyak tiga puluh hari."[4209]

٤٢١٠- حَدَّثَـنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَاذَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ وَكِيعٌ: (إِنَّ لِلَّهِ فِي الْأَرْضِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِينَ، يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ).

4210. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari Zadzan, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda (dalam versi Waki' berbunyi), *'Sesungguhnya Allah*

4208 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3709. Kata *qaala* berasal dari kata dasar *qailuulah* yang artinya istirahat pada siang hari meskipun tidak dengan tidur. Dikatakan, "*Qaalaa, yaqiilu, qailuulatan fa huwa qaa`il.*"

4209 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3871.

memiliki malaikat yang berjalan-jalan yang menyampaikan salam dari umatku kepadaku'."[4210]

٤٢١١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: أُصَلِّيْ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَفَعَ يَدَيْهِ فِي أَوَّلِ.

4211. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Kulaib, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari Alqamah, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku mengimami kalian shalat seperti shalat Rasulullah SAW." Lalu dia mengangkat kedua tangannya di awal.[4211]

٤٢١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينِ صَبْرٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ)، قَالَ: وَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: {إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

4212. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang bersumpah shabr* dengan tujuan mengambil harta seorang muslim, padahal ia berbohong dengan sumpahnya itu, maka ia bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya'*. Lalu turunlah ayat (77 surah Aali 'Imraan),

---

[4210] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3666.

[4211] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3681.

* Sumpah yang mewajibkan pelakunya melakukan isi sumpah. Penj.

'Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit....'"[4212]

٤٢١٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَحُمَيْدٌ الرُّؤَاسِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ حُمَيْدٌ: شَقِيقُ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ).

4213. Waki' dan Humaid Ar-Ru`asi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il. Humaid berkata, "Syaqiq bin Salamah." dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perkara pertama yang akan disidangkan di antara manusia adalah masalah darah'.*"[4213]

٤٢١٤- حَدَّثَنَا ابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، فَذَكَرَهُ.

4214. Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il menuturkan hadits tersebut.[4214]

٤٢١٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ).

4212 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4049.

4213 Sanad hadits ini *shahih*. Humaid Ar-Ru`asi adalah Humaid bin Abdurrahman. Hadits ini ulangan hadits no. 4200.

4214 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dan hadits no. 4200 dengan sanad yang sama.

4215. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dan Abdurrahman dari Sufyan, dari Zubaid, dari Ibrahim, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak termasuk golongan kita orang yang menampar-nampar pipinya, merobek-robek sakunya, dan meraung-raung dengan panggilan jahiliyyah'*."[4215]

٤٢١٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ وَالْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: (الْجَنَّةُ)، وَقَالَ وَكِيعٌ: عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَلْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ).

4216. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah. Juga Abdurrahman dari Sufyan, dari Manshur. Juga Al A'masy dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Surga."

Waki' berkata: Dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya surga lebih dekat kepada salah satu dari kalian daripada tali sandalnya. Dan neraka begitu juga'*."[4216]

٤٢١٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَتُهُمْ أَيْمَانَهُمْ وَأَيْمَانُهُمْ شَهَادَتَهُمْ).

4215 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4111.

4216 Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3923.

4217. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Manusia terbaik adalah generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya. Kemudian datanglah suatu generasi yang kesaksian salah seorang dari mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya'*."[4217]

٤٢١٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ خُمَيْرِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَرَأْتُ مِنْ فِيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً، وَإِنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ لَهُ ذُؤَابَةٌ فِي الْكُتَّابِ.

4218. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Khumair bin Malik, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku pernah membaca tujuh puluh surah dari mulut Rasulullah SAW, sementara Zaid bin Tsabit (masih) mempunyai jambul."[4218]

٤٢١٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ سَلْمَانَ عَنْ سَيَّارٍ أَبِي الْحَكَمِ عَنْ طَارِقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ كَانَ قَمِنًا مِنْ أَنْ لاَ تُسَدَّ حَاجَتُهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَتَاهُ اللهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ مَوْتٍ آجِلٍ).

4219. Waki' menceritakan kepada kami, Basyir bin Salman menceritakan kepada kami dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Thariq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang ditimpa kefakiran lalu dia mengeluhkannya kepada orang-orang, maka dia pasti tak akan berhasil memenuhi kebutuhannya. Tapi bagi*

[4217] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4173.

[4218] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3906 dan 3846 dengan sanad yang sama. Lihat juga hadits no. 3929.

yang mengeluhkan kefakirannya itu kepada Allah, niscaya Allah akan memberinya rezeki yang cepat atau kematian yang tertunda'."[4219]

٤٢٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ بَشِيرٍ أَبِي إِسْمَاعِيلَ عَنْ سَيَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ، فَذَكَرَهُ. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَهُوَ الصَّوَابُ (سَيَّارٌ أَبُو حَمْزَةَ)، قَالَ: وَسَيَّارٌ أَبُو الْحَكَمِ لَمْ يُحَدِّثْ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ بِشَيْءٍ.

4220. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Basyir bin Abu Ismail dari Sayyar dari Abu Hamzah, lalu ia menuturkan hadits di atas.

(Abdullah bin Ahmad) berkata, ayahku berkata, Itu adalah yang benar (Sayyar Abu Hamzah).

Dia berkata, "Dan Sayyar bin Abu Al Hakam tidak meriwayatkan satu hadits pun dari Thariq bin Syihab."[4220]

٤٢٢١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ وَهْبِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنِّي لَمُسْتَتِرٌ بِأَسْتَارِ

4219 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3869 dan 3696 dengan sanad yang sama. Kami telah membahasnya secara rinci di sana. Ungapan "kematian yang tertunda" dalam naskah kode *Haa`* tertulis "kematian yang cepat (*'aajil*)".
Kami menetapkan riwayat yang ada dalam naskah kode *Kaaf* karena riwayat ini yang sesuai dengan riwayat sebelumnya dengan sanad yang sama. Namun kedua riwayat tersebut berbeda dengan riwayat yang juga telah lalu dalam riwayat Abu Ahmad Az-Zubairi (3869).

4220 Sanad hadits ini *shahih fii dzaatih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Namun kami melihat Abdurrazzaq melakukan kesalahan dalam ungkapannya "Dari Sayyar Abu Hamzah." Yang benar adalah "Sayyar Abu Al Hakam." Yang disebut terakhir ini berbeda dengan yang di-*tarjih* oleh Imam Ahmad di sini sebagaimana kami terangkan pada kesempatan yang lalu (3696).

الْكَعْـبَةِ، إِذْ دَخَلَ رَجُلاَنِ، ثَقَفِيَّانِ وَخَتَنُهُمَا قُرَشِيٌّ، أَوْ قُرَشِيَّانِ وَخَتَنُهُمَا ثَقَفِـيٌّ، كَثِيرَةٌ شُحُومُ بُطُونِهِمْ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، فَتَحَدَّثُوا بِحَدِيثٍ فِيمَا بَيْـنَهُمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ لِصَاحِبِهِ: أَتَرَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟، قَالَ الآخَرُ: أُرَاهُ يَسْمَعُ إِذَا رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا، وَلاَ يَسْمَعُ إِذَا خَافَتْنَا!، قَالَ الآخَرُ: لَـئِنْ كَانَ يَسْمَعُ مِنْهُ شَيْئًا، إِنَّهُ لَيَسْمَعُهُ كُلَّهُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَـٰرُكُمْ ......} الآيَةَ.

4221. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Umarah bin Umair Al-Laits, dari Wahb bin Rabi'ah, dari Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya aku (sedang) bersembunyi dengan penutup Ka'bah tatkala dua orang Tsaqafi dan besan mereka, seorang Quraisy, atau dua orang Quraisy dan besannya seorang Tsaqafi. Tubuh mereka penuh dengan lemak dan hati mereka kurang cerdas. Mereka saling berbicara mengenai suatu hal di antara mereka. Salah seorang dari mereka berkata kepada temannya, 'Apakah menurutmu Allah mendengar pembicaraan kita?' Yang lain menjawab, 'Menurutku Dia mendengar jika kita bersuara tinggi dan tidak mendengar jika kita memelankan suara'. Yang lain lagi berkata, 'Jika Dia mendengar sebagian yang kita katakan, tentu Dia akan mendengar seluruhnya'.

Aku kemudian mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Allah lalu menurunkan ayat (22 surah Fushshilat), *"Kalian sama sekali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian terhadap kalian bahkan kalian mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan."*.[4221]

[4221] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3875 dan 4048.

٤٢٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، فَنَزَلَتْ {وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَرُكُمْ} إِلَى قَوْلِهِ: {فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَسِرِينَ}.

4222. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah. Dia lalu menuturkan hadits senada. Kemudian turun ayat (22-23 surah Fushshilat), *"Kalian sama sekali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian terhadap kalian bahkan kalian mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan. Yang demikian itu adalah prasangka kalian yang telah kalian sangkakan terhadap Tuhan kalian, prasangka itu telah membinasakan kalian, maka jadilah kalian termasuk orang-orang yang merugi."*[4222]

٤٢٢٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ، يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟، قَالَ: (الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا).

4223. Waki' menceritakan kepada kami, Amr bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Amr Asy-Syaibani menceritakan kepadaku, dia berkata: Pemilik rumah ini (maksudnya Ibnu Mas'ud) menceritakan kepadaku, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, amal apa yang terbaik?' Beliau menjawab, *'Shalat pada waktunya'*."[4223]

[4222] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dan hadits no. 4047.

[4223] Sanad hadits ini *shahih*. Amr bin Abdullah bin Wahb An-Nakha'i adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, dan ulama hadits lainnya.
Hadits ini ringkasan hadits no. 4186.

٤٢٢٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ وَعَلْقَمَةُ أَوْ أَحَدُهُمَا عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَخَفْضٍ. قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

4224. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, Al Aswad dan Alqamah mengabarkan kepada kami dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bertakbir saat setiap kali bangun dan turun.

Dia berkata, "Hal itu juga dilakukan oleh Abu Bakar dan Umar."[4224]

٤٢٢٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يُكَبِّرُونَ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ.

4225. Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad dan Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar bertakbir setiap kali bangun dan turun.[4225]

4224 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4055. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis, "dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad dan Alqamah, atau dari salah satu kedua orang itu." Kalimat tersebut merupakan kesalahan yang sangat jelas berdasarkan riwayat-riwayat sebelumnya. Kami memilih untuk menetapkan apa yang ada dalam naskah kode *Kaaf*.

4225 Sanad hadits ini *shahih* dilihat (dari sisi Abdurrahman bin Yazid) dan *munqathi'* dilihat dari sisi Abdurrahman bin Al Aswad. Namun riwayat-riwayat sebelumnya menjelaskan bahwa isnadnya *muttashil* dan Abdurrahman bin Al Aswad meriwayatkan dari ayahnya, Al Aswad, dan Alqamah. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٤٢٢٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ، وَقَالَ: {اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ}.

4226. Waki' menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW ketika pergi ke tempat tidurnya meletakkan tangan di bawah pipi dan berdoa, *"Ya Allah, lindungilah aku dari adzab-Mu pada hari (seluruh) hamba-Mu dibangkitkan."*[4226]

٤٢٢٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: قَالَ سُفْيَانُ قَالَ: الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى).

4227. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan berkata: Al A'masy berkata dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak selayaknya bagi seorang pun berkata, 'Aku lebih baik dari Yunus bin Matta'."*[4227]

٤٢٢٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

4228. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata,

---

[4226] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3932.

[4227] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4197.

"Rasulullah SAW biasanya memberikan pelajaran dengan cara berseling hari karena khawatir rasa bosan muncul pada kami."[4228]

٤٢٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ تَنْعَتُهَا لِزَوْجِهَا حَتَّى كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا).

4229. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seorang wanita bergaul dengan wanita lain lalu wanita itu menggambarkan (menceritakan) wanita lain tersebut kepada suaminya hingga seakan-akan suaminya melihatnya'*."[4229]

٤٢٣٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُتَوَشِّمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالَ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبَ، فَأَتَتْهُ، فَقَالَتْ: قَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ مَا وَجَدْتُ مَا قُلْتَ؟!، قَالَ: مَا وَجَدْتِ {وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟}؟، فَقَالَتْ: إِنِّي لَأَرَاهُ فِي بَعْضِ أَهْلِكَ. قَالَ: اذْهَبِي فَانْظُرِي!، قَالَ: فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ، ثُمَّ جَاءَتْ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَوْ كَانَ لَهَا مَا جَامَعْنَاهَا.

[4228] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4188.

[4229] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4191.

4230. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Allah melaknat para wanita pembuat tatto, para wanita yang minta dibuatkan tatto, para wanita yang minta bulu wajahnya dicabuti, dan para wanita yang meminta antara gigi seri dengan gigi *rubaiyyah*-nya direnggangkan karena alasan kecantikan."

Ketika hal itu didengar oleh seorang wanita bani Asad yang dipanggil dengan nama Ummu Ya'qub, maka ia lalu mendatangi Abdullah dan berkata, "Aku benar-benar telah membaca isi yang ada di antara dua sampul (maksudnya Al Qur`an. Penj), (namun) aku tidak mendapatkan (apa yang kamu katakan. Penj)?' Abdullah berkata, "Apakah kamu tidak menemukan ayat (7 surah Al Hasyr), *'...apa yang diberikan Rasul kepada kalian maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah...'."* Wanita itu berkata, "Aku telah melihat apa yang kamu katakan tersebut terjadi pada sebagian istrimu'. Abdullah menjawab, 'Pergilah (masuk) lalu lihatlah'.

Wanita itu kemudian itu masuk dan melihat. Kemudian kembali dan berkata, 'Aku tidak melihat apa-apa'.

Abdullah menjawab, 'Jika memang itu terjadi padanya maka kami tidak akan mengumpulinya'."[4230]

٤٢٣١- حَدَّثَـــنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً وَقُلْتُ أُخْرَى، قَالَ رسول اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ [شَيْئًا] دَخَلَ النَّارَ). وَقُلْتُ: مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

4231. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengatakan suatu kalimat dan aku mengatakan kalimat lain. Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang meninggal dunia*

[4230] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4129.

dalam keadaan menyekutukan Allah dengan (sesuatu) maka ia masuk neraka'. Aku berkata, "Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun maka ia masuk surga."[4231]

٤٢٣٢- حَدَّثَنَا ابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: (يَجْعَلُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ نِدًّا).

4232. Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda....Lalu ia menuturkan hadits yang serupa, hanya saja dia berkata (menggunakan redaksi), *"... sementara ia membuat sekutu bagi Allah...."*[4232]

٤٢٣٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ وَإِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو يَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعِفَّةَ، وَالْغِنَى).

4233. Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, Isra`il dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi

---

[4231] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4043.
Kata "*syai`an*" tambahan dari naskah kode *Kaaf*. Kata tersebut tidak ada dalam naskah kode *Haa`* karena ada kesalahan.

[4232] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Namun kata "Al A'masy" dalam sanad tidak ada dalam dua naskah asal. Syu'bah sama sekali tidak meriwayatkan hadits dari Abu Wa`il. Ia tidak pernah bertemu dengan Abu Wa`il. Ia meriwayatkan hadits dari Abu Wa`il melalui perantara perawi lain. Hadits ini sendiri akan dituturkan kembali dengan riwayat dari Su'bah, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il (hadits no. 4406 dan 4425). Hilangnya kata "Al A'masy" dari sanad —secara meyakinkan— merupakan kesalahan para penyalin naskah *Al Musnad*.

SAW berdoa, *'Ya Allah. Aku memohon kepada-Mu hidayah, ketakwaan, kesucian diri, dan kekayaan'.*"[4233]

٤٢٣٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ الْكَاهِلِيِّ عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ الْأَخْرَمِ الطَّائِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا).

4234. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syimr bin Athiyyah Al Kahili, dari Mughirah bin Sa'd bin Al Akhram Ath-Tha`i, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian membuat adh-dhai'ah* (kebun yang ditanami dan diolah. Penj), *karena itu akan membuat kalian menyukai dunia'.*"[4234]

٤٢٣٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ النَّجْمَ، فَسَجَدَ فِيهَا وَمَنْ مَعَهُ، إِلاَّ شَيْخٌ كَبِيرٌ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ، قَالَ: فَقَالَ بِهِ هَكَذَا، وَضَعَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ. قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ قُتِلَ كَافِرًا.

4235. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Al Aswad, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW membaca surah An-Najm. Beliau dan orang-orang yang bersama beliau melakukan sujud, kecuali seorang kakek tua yang mengambil segenggam kerikil atau debu. Dia

---

[4233] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4162.

[4234] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3579 dan 4048. Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Dalam hadits no. 3579 adalah Sufyan bin Uyainah. Lihat hadits no. 4181, 4184, dan 4185.

membawa kerikil atau debu itu begini (dia meletakkannya di dahi Rasulullah SAW)."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku sungguh melihat lelaki tua itu terbunuh dalam keadaan kafir."[4235]

٤٢٣٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ، وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ).

4236. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Atha` bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan pula obat untuknya. Orang yang mengetahui obat itu akan mengetahuinya, sementara yang tidak mengetahuinya tidak akan mengetahuinya'*."[4236]

٤٢٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: زِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟، قَالَ: (وَمَا ذَاكَ؟)، قَالُوا: صَلَّيْتَ خَمْسًا، قَالَ: فَثَنَى رِجْلَهُ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَمَا سَلَّمَ.

4237. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dan dari Muhammad bin Ja'far, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Nabi SAW, beliau melakukan shalat Zhuhur lima rakaat, maka dikatakan kepada beliau 'Apakah (jumlah rakaat) shalat telah ditambah?' Beliau

4235 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4164.

4236 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3922.

balik bertanya, *'Maksudnya?'* Mereka menjawab, 'Engkau shalat sebanyak lima rakaat'.

Beliau lalu melipat kakinya dan sujud dua kali, setelah itu salam.[4237]

٤٢٣٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ مُسْتَتِرًا بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَجَاءَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، ثَقَفِيٌّ وَخَتَنَاهُ قُرَشِيَّانِ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، قَالَ: فَتَحَدَّثُوا بَيْنَهُمْ بِحَدِيثٍ، قَالَ: فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتُرَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟، قَالَ الآخَرُ: يَسْمَعُ مَا رَفَعْنَا وَمَا خَفَضْنَا لاَ يَسْمَعُ!، قَالَ الآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ شَيْئًا فَهُوَ يَسْمَعُهُ كُلَّهُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ: {وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَـٰرُكُمْ} إِلَى قَوْلِهِ: {فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ}، قَالَ: وَحَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، نَحْوَ ذَلِكَ.

4238. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Wahb bin Rabi'ah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku (sedang) bersembunyi dengan penutup Ka'bah, lalu tiga orang pria datang, (yaitu) satu orang Tsaqafi dan dua orang besan dari keturunan Quraisy. Tubuh mereka penuh dengan lemak dan hati mereka tidak cerdas. Mereka berbincang-bincang mereka mengenai suatu hal. Salah seorang dari mereka berkata, 'Apakah menurutmu Allah mendengar perkataan kita?' Yang lain menjawab, 'Dia mendengar kata-kata yang kita tinggikan suaranya. Adapun yang kita pelankan, Dia tidak

[4237] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4174. Lihat hadits no. 4072.

mendengar'. Yang lain lagi berkata, 'Jika Dia mendengar sebagian, tentu Dia akan mendengar seluruhnya'.

Aku lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Allah kemudian menurunkan ayat (22-23 surah Fushshilat), *'Kalian sama sekali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian terhadap kalian bahkan kalian mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangka kalian yang telah kalian sangkakan terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kalian, maka jadilah kalian termasuk orang-orang yang merugi'*."[4238]

Dia berkata, "Manshur menceritakan kepadaku dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah, sama seperti itu."

٤٢٣٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُهُ مَرَّةً رَفَعَهُ، ثُمَّ تَرَكَهُ رَأَى أَمِيرًا أَوْ رَجُلًا سَلَّمَ تَسْلِيمَتَيْنِ، فَقَالَ: أَنَّى عَلِقَهَا؟.

4239. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah.

Perawi berkata, "Aku mendengarnya satu kali dia me-*rafa'*-kan hadits ini, kemudian meninggalkannya (tidak me-*rafa'*-kan. Penj)." Bahwa dia (Abdullah) pernah melihat seorang *amiir* atau seorang lelaki salam sebanyak dua kali. Lalu dia berkata, "Dari mana dia memperolehnya?"[4239]

[4238] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Abu Ma'mar adalah Abdullah bin Sakhbarah Al Kufi. Sedangkan yang berkata, "Manshur menceritakan kepadaku" dalam isnad kedua adalah Sulaiman Al A'masy. Maksudnya dia mendengar hadits itu dari Umarah bin Umair dan Manshur melalui dua jalur.

Hadits ini ulangan hadits no. 4222.

[4239] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/162) dari Ahmad bin Hanbal dan Al Baihaqi (3/176) dari jalur *Al Musnad*. Hadits ini sangat ringkas. Selengkapnya dijelaskan oleh riwayat Muslim dari Zuhair bin Harb, dari Yahya bin Sa'id, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dan

٤٢٤٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَـــةُ: {ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمْ يَلْبِسُوٓاْ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ} شَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالُوا: أَيُّنَا لَمْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ؟، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ كَمَا تَظُنُّونَ، إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ: {إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ}).

4240. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Ketika turun surah Al An'aam ayat 82, *'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik)...'* para sahabat Rasulullah SAW merasa terbebani, maka mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak menzhalimi dirinya?' Beliau bersabda, *'Bukan seperti yang kalian duga. Zhalim tersebut adalah seperti halnya perkataan Luqman kepada anaknya, "Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar."* (Qs. Luqmaan [31]: 13).[4240]

٤٢٤١- حَدَّثَـــنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ

Manshur dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, bahwa seorang *amiir* yang berada di Makkah melakukan salam sebanyak dua kali. Lalu Abdullah bertanya, "Dari mana dia mendapatkan Sunnah itu?"

Al Hakam dalam haditsnya mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan itu.

Ungkapan Ibnu Mas'ud *"annaa 'aliqahaa"* artinya dari mana dia mempelajari itu?

Dalam naskah kode *Haa`* tertulis *"'aliqtahaa"*. Sementara dalam naskah kode *Kaaf* tertulis *"fa'altahaa"*. Di sini kami lebih memilih menetapkan apa yang ada dalam catatan kaki (*haamisy*) naskah kode *Kaaf*, karena sesuai dengan yang ada di dalam *Shahih* Muslim. Lihat hadits no. 4172.

4240 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4031.

كَـــانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ) حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: حَتَّى نَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ مِنْ هَاهُنَا، وَنَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ مِنْ هَاهُنَا.

4241. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau memberi salam ke arah kanan dan kirinya, "*Assalamualaikum warahmatullah. Assalamualaikum warahmatullah,*" hingga putih pipinya terlihat.

Abdurrahman berkata, "Kami dapat melihat putih pipi beliau dari sini. Kami dapat melihat (putih) pipi beliau dari sini."[4241]

٤٢٤٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِي الْأَحْـــوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: امْشُوا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِنَّهُ مِنَ الْهَدْيِ، وَسُنَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4242. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari seorang lelaki, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Berjalan kakilah menuju masjid, karena berjalan menuju masjid termasuk petunjuk dan Sunnah Muhammad SAW."[4242]

[4241] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4172. Lihat hadits no. 4239. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "Abdurrahman berkata, hingga dia melihat (*yaraa*)" dan "hingga dia melihat (*yaraa*)" dengan membuang kata *bayaadh* pada kalimat kedua. Di sini kami menetapkan berdasarkan apa yang ada dalam naskah kode *Kaaf.*

[4242] Sanad hadits ini *dha'if* karena ketidakjelasan guru Al A'masy. Hadits senada telah ada pada hadits no. 3936.

٤٢٤٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَــنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟، قَالَ: (الصَّلَاةُ لِوَقْــتِهَا). قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (بِرُّ الْوَالِدَيْنِ). قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟، قَالَ: (الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ). وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي.

4243. Waki' menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, amal apa yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Shalat pada waktunya'*. Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa lagi?' Beliau menjawab, *'Berbuat baik kepada kedua orang tua'*. Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, *'Berjihad di jalan Allah Azza wa Jalla'*. Jika saja aku meminta tambah (bertanya lagi), tentu beliau akan menambahkannya."[4243]

٤٢٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ خَيْثَمَةَ عَمَّنْ سَمِعَ ابْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا سَمَرَ إِلَّا لِمُصَلٍّ أَوْ مُسَافِرٍ).

4244. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Manshur menceritakan kepadaku dari Khaitsamah, dari orang yang mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak (boleh) berbicara pada waktu malam sebelum tidur kecuali bagi orang yang (hendak) shalat dan musafir'*."[4244]

4243 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Beberapa sanad *shahih* hadits ini sudah berlalu, baik yang ringkas maupun yang lengkap, san terakhir no. 4186 dan 4223.

4244 Sanad hadits ini *dha'if* karena ketidakjelasan perawi yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud. Hadits ini ulangan hadits no. 3603 dan 3917. Lihat hadits no. 3686.

٤٢٤٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلاَّ أَحَدَ ثَلاَثَةِ نَفَرٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ).

4245. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah seorang utusan Allah kecuali dalam kasus tiga orang: membunuh hingga diqishash, janda atau duda yang berzina, serta orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan diri dari jamaah'*."[4245]

٤٢٤٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: انْتَهَيْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَوْمَ بَدْرٍ، وَقَدْ ضُرِبَتْ رِجْلُهُ وَهُوَ صَرِيعٌ، وَهُوَ يَذُبُّ النَّاسَ عَنْهُ بِسَيْفٍ لَهُ، فَقُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَخْزَاكَ يَا عَدُوَّ اللهِ!، فَقَالَ: هَلْ هُوَ إِلاَّ رَجُلٌ قَتَلَهُ قَوْمُهُ؟!، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَتَنَاوَلُهُ بِسَيْفٍ لِي غَيْرِ طَائِلٍ، فَأَصَبْتُ يَدَهُ، فَنَدَرَ سَيْفُهُ، فَأَخَذْتُهُ فَضَرَبْتُهُ بِهِ حَتَّى قَتَلْتُهُ، قَالَ: ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّمَا أُقَلُّ مِنْ الْأَرْضِ، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: (اللهُ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؟)، قَالَ: فَرَدَّدَهَا ثَلاَثًا، قَالَ: قُلْتُ: آللهُ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ!، قَالَ: فَخَرَجَ يَمْشِي مَعِيْ حَتَّى قَامَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: (الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَخْزَاكَ يَا عَدُوَّ اللهِ!،

[4245] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4065.

هَذَا كَانَ فِرْعَوْنَ هَذِهِ الْأُمَّةِ). قَالَ: وَزَادَ فِيهِ أَبِي عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ: قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَنَفَّلَنِي سَيْفَهُ.

4246. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku sampai pada Abu Jahl pada hari perang Badr. Saat itu kakinya sudah terluka. Dia sedang mempertahankan diri dengan pedangnya dari orang-orang. Aku berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghinakanmu, wahai musuh Allah!' Ia tidak lain kecuali laki-laki yang dibunuh oleh kaumnya sendiri'. Aku lalu mulai menyerangnya dengan pedangku yang tidak terlalu bagus. Aku berhasil mengenai tangannya, sehingga pedangnya jatuh. Aku lalu mengambilnya dan menebasnya dengan pedangnya sendiri hingga aku membunuhnya.

Kemudian aku pergi menemui Nabi SAW. Aku seakan-akan terangkat dari bumi (maksudnya berjalan dengan cepat seakan-akan melayang. Penj). Lalu aku kabarkan beliau tentang terbunuhnya Abu Jahl. Beliau bersabda, *'Demi Allah yang tiada illah selain Dia (kamu membunuhnya)?'* Beliau mengucapkan itu sebanyak tiga kali. Aku berkata, 'Demi Allah yang tiada illah selain Dia'.

Beliau kemudian pergi berjalan bersamaku hingga (sampai) pada (jasad) Abu Jahl. Beliau bersabda, *'Segala puji bagi Allah yang telah menghinakanmu, wahai musuh Allah! Orang ini adalah Fir'aun umat ini'.*"

Perawi (Waki') berkata: Ayahku dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, menambahkan kalimat: Dia berkata: Abdullah berkata, "Beliau lalu menyerahkan pedangnya (Abu Jahl) kepadaku sebagai harta rampasan."[4246]

[4246] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3824 dan riwayat lengkap hadits no. 4008.
Orang yang berkata, "Ayahku dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, menambahkan kalimat, '...'." adalah Waki'. Penambahan redaksi ini berasal dari ayahnya Al Jarrah bin Malih, dari Abu Ishaq As-Subai'i.
Fa nadara saifuhu artinya jatuh, sedangkan kalimat "*ka`annamaa uqallu min al ardh*" artinya terangkat dari bumi. Maksudnya seakan-akan ia

٤٢٤٧- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ، فَقُلْتُ: قَتَلْتُ أَبَا جَهْلٍ، قَالَ: (آللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؟)، قَالَ: قُلْتُ: آللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ!، فَرَدَّدَهَا ثَلاَثًا، قَالَ: (اللهُ أَكْبَرُ! الْحَمْدُ للهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. انْطَلِقْ فَأَرِنِيهِ!)، فَانْطَلَقْنَا فَإِذَا بِهِ، فَقَالَ: (هَذَا فِرْعَوْنُ هَذِهِ الْأُمَّةِ).

4247. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku menemui Nabi SAW pada hari perang Badr. Aku berkata, 'Aku telah membunuh Abu Jahl'. Beliau bersabda, *'Demi Allah yang tiada illah selain Dia?'* Aku menjawab, "Demi Allah yang tiada illah selain Dia'. Beliau mengulangi kalimat itu sebanyak tiga kali. Beliau lalu bersabda, *'Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah yang telah menepati janji-Nya, telah menolong hamba-Nya, menghancurkan kelompok-kelompok dengan sendirian. Pergilah, tunjukkan jasadnya kepadaku'.*

Kami kemudian pergi dan sampai pada jasadnya. Beliau lantas bersabda, *'Orang ini adalah Fir'aun umat ini'.*"[4247]

٤٢٤٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرْثٍ

---

berjalan dengan sangat ringan bagaikan melayang (terangkat) karena rasa gembira.

4247 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Mu'awiyah bin Amr meriwayatkan dari Abu Ishaq Al Fazzari Ibrahim bin Muhammad bin Al Harts, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq As-Subai'i.
Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya. Kami telah menyinggung tentang keberadaan riwayat ini dalam keterangan hadits no. 3824, bahwa Ibnu Katsir mengutip riwayat ini dalam buku *Tarikh*-nya (3/289).

بِالْمَدِينَةِ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنْ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنْ الرُّوحِ؟، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَسْأَلُوهُ!، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ مَا الرُّوحُ؟، قَالَ: فَقَامَ وَهُوَ مُتَوَكِّئٌ عَلَى عَسِيبٍ وَأَنَا خَلْفَهُ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ، فَقَالَ: { وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا }

قَالَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ قُلْنَا لاَ تَسْأَلُوهُ!.

4248. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku (pernah) berjalan bersama Nabi SAW di sebuah lahan pertanian di Madinah. Lalu beliau melewati sekelompok orang Yahudi. Sebagian dari mereka bertanya kepada sebagian lain, 'Tanyakan pada dia (Muhammad) tentang roh'. Sebagian dari mereka berkata, 'Jangan kalian bertanya kepadanya!' Akhirnya mereka bertanya, 'Wahai Muhammad, apa itu roh?' Beliau yang tadinya duduk bersandar pada tulang ekor kemudian berdiri, sementara aku di belakangnya. Aku menduga beliau mendapat wahyu. Lalu beliau bersabda (membaca surah Al Israa` ayat 85), *'Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".'* Lalu sebagian dari mereka berkata, '(Bukankah) kami sudah bilang, janganlah kalian bertanya kepadanya'."[4248]

٤٢٤٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمَّارِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الدُّهْنِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الأَشْجَعِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ابْنُ سُمَيَّةَ مَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ قَطُّ إِلاَّ اخْتَارَ الأَرْشَدَ مِنْهُمَا).

[4248] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3688 dengan sanad yang sama. Hadits ini juga merupakan riwayat lengkap hadits no. 3898.

4249. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ammar bin Mu'awiyah Ad-Duhni, dari Salim bin Abu Al Ja'd Al Asyja'I, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ibnu Sumayyah tidak diajukan dua hal sama sekali kecuali ia memilih yang paling mendekati kebenaran dari keduanya'.*"[4249]

٤٢٥٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَقِيتُ امْرَأَةً فِي الْبُسْتَانِ، فَضَمَمْتُهَا إِلَيَّ وَبَاشَرْتُهَا وَقَبَّلْتُهَا، وَفَعَلْتُ بِهَا كُلَّ شَيْءٍ غَيْرَ أَنِّي لَمْ أُجَامِعْهَا؟. قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: {وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ}، قَالَ: فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَهُ خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ كَافَّةً؟، فَقَالَ: (بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً).

4250. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku bertemu dengan seorang wanita di kebun, lalu aku merangkulnya ke (tubuh)ku, mencumbu dan menciumnya. Aku berbuat segalanya terhadap dia, hanya saja aku tidak menyetubuhinya?' Nabi SAW diam tentang hal itu, lalu turun surah Huud ayat 114), '*...sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik dapat menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Hal itu merupakan peringatan untuk orang-*

[4249] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3693 dengan isnad yang sama.

orang yang ingat'. Beliau lalu memanggil orang itu dan membacakan ayat tersebut. Umar bertanya, 'Apakah (hukum) itu khusus untuk dia? Atau untuk semua orang?' Beliau menjawab, *'Untuk semua orang'*."[4250]

٤٢٥١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى قُبَّةٍ حَمْرَاءَ، قَالَ: (أَلَمْ تَرْضَوْا أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)، قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: (أَلَمْ تَرْضَوْا أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)، قَالُوا: بَلَى. قَالَ: (وَاللهِ، إِنِّيْ لأَرْجُوْ أَنْ تَكُونُوْا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ عَنْ قِلَّةِ الْمُسْلِمِينَ فِي النَّاسِ يَوْمَئِذٍ، مَا هُمْ يَوْمَئِذٍ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي الثَّوْرِ الأَبْيَضِ، وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ).

4251. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami di Mina sambil menyandarkan punggungnya ke kubah merah. Beliau bersabda, *'Apakah kalian suka menjadi seperempat total penghuni surga?'* Kami menjawab, 'Tentu'. Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kalian suka menjadi sepertiga total penghuni surga?'* Kami menjawab, 'Tentu'. Beliau bersabda, *'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya. Aku sungguh berharap kalian merupakah separuh dari total penghuni surga. Aku akan menceritakan kepada kalian tentang itu, tentang sedikitnya (jumlah) muslimin di antara manusia-mansia lain pada hari itu. Mereka (dibandingkan) dengan musyrikin tidak*

[4250] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir menuturkan hadits ini dalam *Tafsir*-nya (4/402) dari jalur ini. Ia juga menisbatkan hadits ini kepada Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Jarir. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3854 dan 4094.

lain hanya bagaikan sehelai bulu putih dalam tubuh sapi betina hitam atau bagaikan sehelai bulu hitam dalam tubuh sapi betina putih. Tidak akan masuk surga kecuali jiwa muslim'."[4251]

٤٢٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَسَّانَ عَنْ فُلْفُلَةَ الْجُعْفِيِّ قَالَ: فَزِعْتُ فِيمَنْ فَزِعَ إِلَى عَبْدِ اللهِ فِي الْمَصَاحِفِ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّا لَمْ نَأْتِكَ زَائِرِينَ، وَلَكِنْ جِئْنَاكَ حِينَ رَاعَنَا هَذَا الْخَبَرُ، فَقَالَ: إِنَّ الْقُرْآنَ نَزَلَ عَلَى نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَبْعَةِ أَبْوَابٍ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، أَوْ قَالَ: حُرُوفٍ، وَإِنَّ الْكِتَابَ قَبْلَهُ كَانَ يَنْزِلُ مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ، عَلَى حَرْفٍ وَاحِدٍ.

4252. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Utsman bin Hassan, dari Fulfah Al Ju'fi, dia berkata, "Aku terkejut dengan orang-orang yang mengejutkan Abdullah sehubungan dengan mushaf-mushaf. Lalu kami masuk menemuinya. Seorang lelaki dari mereka yang datang berkata, 'Kami mendatangi engkau bukan untuk berkunjung, tapi (karena) berita ini mengejutkan kami'. Abdullah berkata, 'Sesungguhnya Al Qur`an diturunkan kepada Nabi kalian dari tujuh pintu dengan tujuh huruf (dialek), dan sesungguhnya kitab sebelumnya diturunkan dari satu pintu dengan satu huruf'."[4252]

[4251] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat lengkap hadits no. 4166.

[4252] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hammam adalah Al Walid bin Qais As-Sakuni.

Mengenai Utsman bin Hassan, dalam *At-Ta'jil* dijelaskan, "Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Ia juga disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim, tapi kedua ahli hadits ini tidak menjelaskan tentang kecacatannya. Dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/148) karya Ibnu Abi Hatim dijelaskan, "Utsman bin Hassan Al Amiri disebut juga Al Qasim bin Hassan —namun Utsman lebih tepat— meriwayatkan hadits dari Fulfulah Al Ju'fi. Sementara Abu Hammam Al Walid bin Qais meriwayatkan hadits darinya. Aku mendengar Ayahku berkata demikian." Pernyataan ini sudah cukup sebagai penilaian ke-*tsiqah*-annya.

٤٢٥٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أُوتِيَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ مَفَاتِيحَ الْغَيْبِ الْخَمْسِ: {إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ}.

Mengenai Fulfulah Al Ju'fi, para ulama hadits masih berbeda pendapat mengenai nama ayahnya.

Dalam *Al Kabir* (4/1/140-141) Al Bukhari berkata, "Ia putra Abdurrahman." Sementara dalam *At-Tahdzib* dikatakan, "Ia putra Abdullah." Dia perawi yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*, sedangkan Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/242-243). Biografinya dalam *Al Kabir* seperti yang telah kami jelaskan dan ia tidak menjelaskan kecacatannya.

Al Bukhari juga menyinggung keberadaan hadits ini dalam biografinya. Al Bukhari berkata, "Dia mendengar Abdullah berkata, 'Al Qur`an diturunkan kepada Nabi kalian SAW dengan tujuh huruf'." Sulaiman bin Daud (Abu Ar-Rabi') menisbatkannya dari Abdullah, dari bin Daud, dari Sufyan, dari Al Walid bin Qais, dari Al Qasim bin Hassan, dari Fulfulah. Zuhair berkata, "(Fulfulah adalah) Utsman bin Hassan."

Al Bukhari juga menyinggung adanya perbedaan pendapat yang diisyaratkan oleh Ibnu Abi Hatim. Ibnu Abi Hatim —saat menulis biografi Fulfulah (3/2/92-93)— juga berkata, "Al Qasim bin Hassan meriwayatkan hadits darinya. Sebagian ulama hadits mengatakan bahwa dia adalah Utsman bin Hassan. Aku mendengar Ayahku mengatakan itu."

Berdasarkan teks yang aku perhatikan, kedua orang itu (Al Qasim dan Utsman) adalah dua orang bersaudara. Keduanya merupakan anak Hassan Al Amiri. Keduanya mendengarkan hadits dari Fulfulah, dari Ibnu Mas'ud, sementara Abu Hammam mendengar hadits itu dari kedua orang tersebut. Kadang-kadang Abu Hammam meriwayatkan dari yang satu. Kadang-kadang juga meriwayatkan dari yang satunya lagi.

Hadits tersebut ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/152-153).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Utsman bin Hassan Al Amiri yang telah dijelaskan oleh Ibnu Abi Hatim tanpa menerangkan kecacatannya dan tanpa menilai ke-*tsiqah*-annya. Sementara para perawi lainnya adalah para perawi *tsiqah*."

Ibnu Abi Daud meriwayatkan hadits ini dalam buku *Al Mashahif* (18) dari jalur Abu Usamah, dari Zuhair.

Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam bukunya, *Fadha`il Al Qur`an* (20-21), dari buku Ibnu Abi Daud tersebut. Namun ia alpa menisbatkannya kepada *Al Musnad*. Lihat juga hadits no. 3929.

4253. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi kalian SAW telah diberi segalanya kecuali lima kunci kegaiban. *'Sesungguhnya Allah, hanya di sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat...'."* (Qs. Luqmaan [31]: 34).[4253]

٤٢٥٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، يَعْنِي ابْنَ عُيَيْنَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ مُغِيرَةَ الْيَشْكُرِيِّ عَنْ الْمَعْرُورِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: اللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ، وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (دَعَوْتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لِآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ، وَآثَارٍ مَبْلُوغَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ، لاَ يَتَقَدَّمُ مِنْهَا شَيْءٌ قَبْلَ حِلِّهِ، وَلاَ يَتَأَخَّرُ مِنْهَا لَوْ سَأَلْتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُنْجِيَكِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ).

وَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ: هُمْ مِمَّا مُسِخَ أَوْ شَيْءٌ كَانَ قَبْلَ ذَلِكَ؟، فَقَالَ: (لاَ، بَلْ كَانَ قَبْلَ ذَلِكَ. إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُهْلِكْ قَوْمًا فَيَجْعَلَ لَهُمْ نَسْلاً وَلاَ عَاقِبَةً).

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي مِنْ هَاهُنَا إِلَى الْبَلاَغِ فَأَقَرَّ بِهِ.

4254. Sufyan (maksudnya Ibnu Uyainah) menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Alqamah bin Martsad, dari Mughirah Al Yaskuri, dari Al Ma'rur, dari Abdullah, dia berkata, "Ummu Habibah berkata, 'Ya Allah, berikanlah aku manfaat dengan (keberadaan) suamiku Rasulullah SAW, saudaraku Mu'awiyah, dan ayahku Abu Sufyan'. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Kamu meminta kepada Allah*

4253 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4167.

ajal yang sudah ditetapkan, peninggalan yang pasti diberikan, dan rezeki yang sudah ditentukan bagiannya. Tidak apa pun dari hal-hal itu yang dapat maju sebelum waktunya tiba dan juga tidak mundur. Sebaiknya kamu meminta kepada Allah agar Dia menyelamatkanmu dari siksa neraka dan siksa kubur'.

Rasulullah SAW kemudian ditanya tentang kera dan babi, apakah hewan-hewan itu merupakan sebagian dari (makhluk. Penj) dari yang diubah rupanya, atau hewan-hewan yang ada sebelum pengubahan itu? Nabi SAW menjawab, *'Tidak! Tetapi hewan-hewan itu berasal dari hewan-hewan sebelumnya. Allah tidak pernah menghancurkan suatu kaum lalu menjadikan mereka berketurunan atau memiliki generasi'."*

Abdullah bin Ahmad berkata, "Aku membaca hadits ini di hadapan Ayahku dari sini hingga akhir. Lalu dia mengakuinya."[4254]

٤٢٥٥- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعَبْدُ اللهِ يُصَلِّيْ، فَافْتَتَحَ النِّسَاءَ فَسَحَلَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ). ثُمَّ تَقَدَّمَ يَسْأَلُ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (سَلْ تُعْطَهْ، سَلْ تُعْطَهْ، [سَلْ تُعْطَهْ]) فَقَالَ: فِيمَا سَأَلَ: (اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ

[4254] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4120.
Maksud Abdullah bin Ahmad adalah, ia tidak mendengar hadits-hadits berikutnya (yang setelah hadits di atas. Penerj) dari ayahnya (yaitu Imam Ahmad). Namun ia membacanya di hadapan ayahnya, lalu ayahnya mengakui keberadaan hadits yang dibacanya. Metode seperti ini termasuk metode yang sah dalam ilmu periwayatan hadits dan merupakan metode yang autentik menurut para ahli hadits. Kalimat "hingga akhir" maksudnya hadits no. 4269. Pada akhir hadits ini dia berkata, "Sampai di sini aku membacanya di hadapan Ayahku." Dengan begitu, kata "sampai di sini" adalah akhir hadits yang dibacanya di hadapan ayahnya.

إِيمَانًا لَا يَرْتَدُّ، وَنَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ). قَالَ: فَأَتَى عُمَرُ عَبْدَ اللهِ لِيُبَشِّرَهُ، فَوَجَدَ أَبَا بَكْرٍ قَدْ سَبَقَهُ، فَقَالَ: إِنْ فَعَلْتَ لَقَدْ كُنْتَ سَبَّاقًا بِالْخَيْرِ.

4255. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Za`idah menceritakan kepada kami, Ashim bin Abu An-Najud menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW mendatanginya di antara Abu Bakar dengan Umar saat Abdullah sedang shalat. Lalu dia membuka dengan surah An-Nisaa` dan membacanya secara bersambung. Nabi SAW lalu bersabda, *'Siapa yang ingin membaca Al Qur`an tanpa ada perubahan sebagaimana (saat) diturunkan, maka bacalah Al Qur`an berdasarkan bacaan Ibnu Ummi Abd'.*

Lalu dia maju dan meminta. Nabi SAW kemudian bersabda, *'Mintalah, maka kamu akan diberi dengan apa yang kamu minta. Mintalah, maka kamu akan diberi dengan apa yang kamu minta. (Mintalah, maka kamu akan diberi dengan apa yang kamu minta).'*

Abdullah berkata (sehubungan dengan apa yang dimintanya), 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu iman yang tidak pernah kembali (pada kekufuran), kenikmatan yang tidak habis, dan menemani Nabi-Mu di surga abadi yang tertinggi'.

Umar RA lalu mendatangi Abdullah untuk membuatnya gembira, tapi dia menemukan Abu Bakar RA telah mendahuluinya. Dia berkata, 'Jika kamu lakukan maka kamu benar-benar selalu orang yang sangat cepat meraih kebaikan'."[4255]

[4255] Sanad hadits ini *shahih*. Sebagian hadits senada telah ada sanad-sanad yang *munqathi'* dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud (3662, 3797, dan 4165). Hadits-hadits senada dengan sanad yang *shahih* juga telah ada dari hadits Umar bin Al Khaththab (no. 175 dan 265).
Sementara redaksi riwayat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (9/287-288), "Siapa yang membuatnya suka membaca Al Qur`an tanpa perubahan sebagaimana (saat) ia diturunkan, maka ia hendaknya membacanya berdasarkan bacaan Ibnu Ummi Abd." Redaksi seperti ini telah ada dalam hadits no. 35.
Al Haitsami berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani. Dalam sanadnya terdapat Ashim bin Abu An-

٤٢٥٦- قَالَ [عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكُمْ عَمْرُو بْـــنُ مُجَمِّــعٍ أَبُو الْمُنْذِرِ الْكِنْدِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْـــوَصِ عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ حَسَنَةَ ابْنِ آدَمَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِـــعْفٍ إِلاَّ الصَّوْمَ، وَالصَّوْمُ لِيْ وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ إِفْطَارِهِ، وَفَرْحَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ).

4256. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Amr bin Mujammi' Abu Al Mundzir Al Kindi menceritakan kepada kalian, dia berkata: Ibrahim Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah membalas setiap*

Najud —yang meskipun *dha'if*— namun haditsnya dinilai ***hasan***. Para perawi riwayat Ahmad lainnya adalah para perawi kitab *Shahih*. Sementara para perawi riwayat Ath- Thabrani yang lain adalah para perawi kitab *Shahih,* kecuali Furat bin Mahbub. Ia perawi yang *tsiqah*." Aku tidak tahu alasannya tidak menuturkan seluruh hadits. Kemungkinan hadits yang utuh ada di tempat lain yang tidak aku ketahui.

Kata *sahala* dibaca dengan huruf *siin* tanpa titik yang berharakat *fathah* dan ***haa`*** tanpa titik dan tanpa tasydid.

Ibnu Al Atsir berkata, "*Sahala*" artinya membaca seluruh surah An-Nisaa` tersebut secara terus-menerus dan bersambung. Kata ini berasal dari kata dasar *sahl* yang artinya menuang. Sebagian riwayat meriwayatkannya dengan huruf *jiim* (menjadi *sajala*. Penj)."

Jika dengan *jiim* (*sajala*) maka artinya membaca secara bersambung, yang berasal dari kata *sajaltu maa`an* yang artinya menuang air secara terus menerus.

Kata "*yas`alu*" dalam naskah kode *Haa`* tertulis "*sa`ala*". Perbaikan di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf.* Penambahan kalimat "Mintalah maka...." yang ketiga kalinya kami tambahkan berdasarkan naskah kode *Kaaf.*

Lafazh "*in fa'alta*" dalam naskah kode *Haa`* tertulis "*innii fa'altu*". Yang terakhir ini jelas suatu kesalahan yang telah kami perbaiki berdasarkan naskah kode *Kaaf.* Lihat juga hadits no. 3440 dan 3441.

satu kebaikan anak Adam dengan sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa. (Allah berfirman), "Puasa untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya". Bagi orang yang berpuasa terdapat dua kebahagiaan, kebahagiaan saat ia berbuka dan kebahagiaan pada saat Hari Kiamat. Sungguh, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum daripada aroma kesturi'."[4256]

[4256] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Ibrahim bin Muslim Al Hajari, sebagaimana telah kami jelaskan dalam keterangan hadits no. 3623.
Amr bin Mujammi' bin Yazid bin Abu Sulaiman Abu Al Mundzir As-Sakuni dinisbatkan kepada As-Sakun, salah satu kabilah dari Kindah. Demikian dijelaskan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.
Ibnu Hibban berkata, "Dia melakukan kesalahan."
Sementara Al Bukhari dan An-Nasa`i tidak menyebutnya dalam *Adh-Dhu'afa`*.
Ibnu Khuzaimah menilai ***shahih*** hadits ini, namun dalam *Al Mutabi'at*. Begitu juga dalam *At-Ta'jil*. Sementara itu Ibnu Ma'in, Ad-Daraquthni, dan lainnya menilainya *dha'if*.
Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/265) berkata, "Aku bertanya kepada Ayahku mengenai hadits tersebut. Dia lalu menjawab bahwa hadits itu *dha'if*."
Namun hadits itu diperoleh dari para guru Imam Ahmad, dan kita menyadari bahwa Ahmad sangat berhati-hati sehubungan dengan guru dan haditsnya. Ia sangat waspada dalam mengambil hadits di mana mereka (para gurunya. Penj) melakukan kesalahan.
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/179-180). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh oleh Ahmad, Al Bazzar secara ringkas, Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*...Hadits yang ada pada Ath-Thabrani ini memiliki beberapa jalur sanad yang sebagian perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*. Sementara dalam sanad Ahmad terdapat Amr bin Mujammi' yang *dha'if*."
Demikian penjelasan Al Haitsami. Namun alasan ke-*dha'if*-an hadits ini menurutku adalah Ibrahim Al Hajari.
Sedangkan redaksi hadits ***shahih*** berdasarkan hadits Abu Hurairah yang ada dalam *Shahihain* dan lainnya. Lihat *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/57-58).
Al Khuluf adalah perubahan bau mulut. Kata ini pada asalnya diungkapan untuk tumbuh-tumbuhan yang muncul setelah kemunculan yang lain. Ia diungkapkan untuk mulut karena aromanya yang muncul setelah aroma yang sebelumnya. Demikian dijelaskan oleh Ibnu Al Atsir.

٤٢٥٧- قَالَ [عَبْد الله بْنُ أحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكَ عَمْرُو بْـــنُ مُجَمِّـــعٍ أخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ الله بْنِ مَـــسْعُودٍ عَـــنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَلْيُدْنِهِ فَلْيُقْعِدْهُ عَلَيْهِ، أَوْ لِيُلْقِمْهُ، فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ).

4257. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Amr bin Mujammi', menceritakan kepadamu, Ibrahim Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian didatangi oleh pelayannya dengan membawa makanan, maka dia hendaknya mendekatkan dan mendudukkannya pada makanan itu, atau menyuapkannya. Hal itu karena dialah yang mengurusi panas api makanan itu dan asapnya."*[4257]

٤٢٥٨- قَالَ [عَبْدُ الله بْنُ أحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكَ عَمْرُو بْـــنُ مُجَمِّـــعٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ الله بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ وَعَـــبَدَ الأَصْـــنَامَ أَبُو خُزَاعَةَ، عَمْرُو بْنُ عَامِرٍ، وَإِنِّي رَأَيْتُهُ يَجُرُّ أَمْعَاءَهُ فِي النَّارِ).

4258. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku, Amr bin Mujammi' menceritakan kepadamu, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang pertama kali membebaskan budak dan menyembah berhala-berhala adalah*

[4257] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Ibrahim Al Hajari. Hadits ini ulangan hadits no. 3680.

Abu Khuza'ah Amr bin Amir. Sesungguhnya aku melihat dia sedang menarik usus-ususnya di neraka."[4258]

٤٢٥٩- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكَ حُسَيْنُ بْــنُ مُحَمَّــدٍ حَدَّثَــنَا يَزِيدُ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَجَرِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْــوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ وَعَبَدَ الْأَصْنَامَ.

4258 Sanad hadits ini *dha'if* seperti isnad hadits sebelumnya. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (1/116). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam sanadnya terdapat Ibrahim Al Hajari, perawi yang *dha'if.*" Sementara redaksi hadits *shahih*, seperti yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah, dan yang terakhir dapat dilihat pada hadits no. 7696 yang akan datang.
Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (8/213), Muslim, serta ulama hadits lainnya. Lihat *Jamharah Al Ansab* karya Ibnu Hazm (222-223) serta komentar kami dalam buku tersebut.
As-sawaa`ib* —seperti dijelaskan oleh Ibnu Al Atsir— "Dahulu jika seseorang bernadzar tiba dari perjalanan, sembuh dari sakit, atau nadzar lainnya, maka dia akan berkata, "Untaku *saa`ibah (bebas atau tidak terikat)'. Dengan demikian, unta itu dapat memperoleh air dan makanan secara bebas. Susunya juga tidak diperah dan ia tidak dijadikan sebagai tunggangan. Demikian juga ketika seseorang membebaskan budaknya, dia akan berkata, 'Dia (maksudnya budaknya) adalah *saa`ibah* (bebas)'. Dengan begitu tidak lagi ada hubungan *'aql* (bela darah) antara tuan dengan budaknya, juga tidak ada lagi hubungan saling mewariskan."
Kata *sayyaba* berasal dari kata *tasyiib ad-dawaab* (membebaskan hewan) yang artinya melepaskannya serta membiarkannya pergi dan datang sekehendaknya. Perbuatan *tasyiib* ini yang dilarang dalam firman Allah, "*Allah sama sekali tidak pernah mensyariatkan adanya bahiirah, saaibah, washiilah dan haam. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 103). Hal yang sama seperti ini juga dilakukan oleh orang-orang bodoh pada masa sekarang, berupa *tasyiib* sapi atau hewan ternak sebagai bentuk nadzar kepada orang yang dianggap sebagai wali, seperti Ahmad Al Badawi dan Ibrahim Ad-Dasuqi, mereka berebutan syirik jahiliyyah. Kami memohon keselamatan kepada Allah.

4259. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Husain bin Muhammad menceritakan kepadamu, Yazid bin Atha` menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hajari, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, hadits yang sama, tanpa menyebut kalimat "dan menyembah berhala-berhala".[4259]

٤٢٦٠- قَالَ [عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكَ عَمْرُو بْنُ مُجَمِّعٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْمِسْكِينَ لَيْسَ بِالطَّوَّافِ الَّذِي تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، أَوْ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَنِ الْمِسْكِينُ؟، قَالَ: (الَّذِي لاَ يَسْأَلُ النَّاسَ، وَلاَ يَجِدُ مَا يُغْنِيهِ، وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ).

4260. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Amr bin Mujammi' menceritakan kepadamu, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya orang miskin bukanlah orang yang berkeliling yang kembali* (ke pintu rumah yang lain. Penj) *untuk memperoleh satu dan dua suap atau satu atau dua buah kurma'*. Aku lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, lalu siapakah orang miskin itu?' Beliau menjawab, *'(Dia adalah) orang yang tidak meminta-minta kepada orang-orang, sementara dia tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan tidak mengingatkan orang-orang tentang dirinya (agar) ia diberi sedekah'*."[4260]

[4259] Sanad hadits ini *dha'if* seperti hadits sebelumnya. Abu Ishaq Al Hajari adalah Ibrahim bin Muslim. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya.

[4260] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Hadits ini ulangan hadits no. 3636.

٤٢٦١- قَـــالَ [عَــبْدُ اللهِ بْـــنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكُمْ الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَـــالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْأَيْدِي ثَلَاثَةٌ، فَيَدُ اللهِ الْعُلْيَا، وَيَدُ الْمُعْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلَى).

4261. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Al Qasim bin Malik menceritakan kepada kalian, dia berkata: Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tangan itu ada tiga, (pertama) tangan Allah yang luhur (al 'ulyaa), (kedua) tangan pemberi yang berada setelah tangan pertama, dan (ketiga) tangan peminta-minta yang hina (as-suflaa)'.*"[4261]

٤٢٦٢- قَـــالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَكَ عَلِيُّ بْـــنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ

[4261] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (1/408) secara lengkap dari jalur Syu'bah dan Jarir dari Ibrahim Al Hajari.
Hadits ini juga ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/97). Al Haitsami menisbatkannya kepada Ahmad dan Abu Ya'la. Al Haitsami berkata, "Para perawi adalah orang-orang yang dinilai *tsiqah*."
Hadits ini juga ada dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/10). Penulisnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, yang para perawinya secara umum dinilai *tsiqah*. Al Hakim juga meriwayatkanya dan menilai sanadnya *shahih*." Namun aku tidak menemukan Al Hakim menilainya *shahih*, bahkan dia berkata (setelah menuturkan hadits Malik bin Nadhlah), "Pendukung riwayatnya adalah hadits yang masyhur dari Abdullah bin Mas'ud." Lalu dia menuturkan haditsnya. Redaksi hadits *shahih*.
Al Hakim meriwayatkannya dari hadits Malik bin Nadhlah, dia berkata, "Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya."
Hadits itu juga dalam dalam *At Targhib wa At-Tarhib*. Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya."

قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ أَخَاهُ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ، وَحُرْمَةُ مَالِهِ كَحُرْمَةِ دَمِهِ).

4262. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Ali bin Ashim menceritakan kepadamu, dia berkata: Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Mencacimaki seorang muslim adalah suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah kekufuran. Keharaman hartanya sama dengan keharaman nyawanya'*."[4262]

٤٢٦٣- قَالَ [عَبْد الله بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ الله بْنِ مَسْعُود قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِيَّاكُمْ وَهَاتَانِ الْكَعْبَتَانِ الْمَوْسُومَتَانِ اللَّتَانِ تُزْجَرَانِ زَجْرًا، فَإِنَّهُمَا مَيْسِرُ الْعَجَمِ).

4263. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Waspadalah kamu dengan dua dadu yang bertanda yang sangat terlarang.*

[4262] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. As-Suyuthi telah menuturkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (4634) dan hanya menisbatkannya kepada Ath-Thabrani serta menandainya dengan tanda *shahih*. Pensyarah bukunya (Al Manawi) berkata, "Nilai hadits ini memang seperti yang dikatakannya (maksudnya As-Suyuthi. Penj)."
Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*." Namun aku —setelah mencari secara serius— masih tidak menemukannya dalam *Majma' Az-Zawa'id*.
Redaksi pertama dalam hadits ini telah berulang beberapa kali sebelumnya dengan sanad-sanad yang *shahih*, dan terakhir hadits no. 4178.

Sesungguhnya keduanya merupakan perjudian dari bangsa non-Arab'."[4263]

٤٢٦٤- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (التَّوْبَةُ مِنَ الذَّنْبِ أَنْ يَتُوبَ مِنْهُ ثُمَّ لَا يَعُودَ فِيهِ).

4264. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bertobat dari dosa adalah meninggalkan dosa itu, kemudian tidak mengulanginya'*."[4264]

4263 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/113). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani. Para perawi riwayat Ath-Thabrani adalah para perawi kitab *Shahih*."

Kalimat "*iyyaakum wa haataani...*" terdapat dalam dua naskah asal dan juga dalam *Az-Zawa`id*. Begitu juga yang tertulis dalam *Az-Zawajir* karya Ibnu Hajar Al Maki (2/212. cetakan Boulaq, tahun 1284). Pentashih *Az-Zawajir*, Syaikh Muhammad Ash-Shabbagh menulis dalam catatan kakinya, "Demikian yang ada dalam naskah-naskah asli yang ada pada kami. Kemungkinan kata itu didasarkan pada pendapat orang yang mewajibkan tanda *alif* pada setiap *ism tatsniyah*." Apa yang ditulis oleh Ash-Shabbagh memang benar.

Al Ki'ab adalah biji-biji dadu. Bentuk tunggalnya *ka'b* dan *ka'bah*. Biji ini diberi tanda-tanda yang sudah kita ketahui.

4264 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/199-200). Pengarangnya, Al Haitsami, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Sedangkan sanadnya *dha'if*."

As-Suyuthi menuturkan hadits senada dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (3413) dan menisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* sambil memberinya tanda *dha'if*.

٤٢٦٥- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُسْلِمٍ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِيَتَّقِ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ مِنْ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ).

4265. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muslim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaklah kalian menyelamatkan wajahnya dari api neraka meskipun hanya dengan sebuah kurma'.*"[4265]

٤٢٦٦- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ الْهَجَرِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ، أَوْ لِيُنَاوِلْهُ مِنْهُ، فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ).

4266. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Ali menceritakan kepada kami dari Al Hajari, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika salah seorang dari kalian dibawakan makanan oleh pelayannya, hendaklah dia mendudukkannya bersamanya atau tuangkan makanan untuknya, karena dialah yang telah mengurus panas dan api makanan itu'.*"[4266]

[4265] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Hadits ini ulangan hadits no. 3679.

[4266] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits no. 4257.

٤٢٦٧- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِـــمٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَإِذَا هُوَ يَكْوِي غُلاَمًا، قَالَ: قُلْتُ: تَكْوِيهِ؟، قَالَ: نَعَمْ، هُوَ دَوَاءُ الْعَرَبِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلاَّ وَقَدْ أَنْزَلَ مَعَهُ دَوَاءً، جَهِلَهُ مِنْكُمْ مَنْ جَهِلَهُ، وَعَلِمَهُ مِنْكُمْ مَنْ عَلِمَهُ).

4267. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku mendatangi Abdurrahman. Tiba-tiba (aku temukan) dia sedang melakukan mengobati seorang bocah lelaki dengan besi panas. Aku kemudian bertanya, 'Engkau mengobatinya dengan terapi besi panas?!' Dia menjawab, 'Ya, ini merupakan terapi orang Arab. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan obatnya. Obat itu tidak diketahui oleh orang yang tidak mengetahui di antara kalian dan ia diketahui oleh orang yang mengetahuinya'*."[4267]

٤٢٦٨- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَفْتَحُ أَبْوَابَ

[4267] Sanad hadits ini *hasan*. Ali bin Ashim termasuk orang yang mendengarkan atau berguru hadits kepada Atha' bin As-Sa`ib pada akhir hayatnya. Sedangkan Abu Abdurrahman adalah Abu Abdurrahman As-Sulami. Hadits ini telah berlalu tanpa redaksi kisah pengobatan dengna menggunakan media besi panas dengan sanad-sanad yang *shahih*, dan terakhir pada hadits no. 4236.

السَّمَاءِ ثُلُثَ اللَّيْلِ الْبَاقِيْ، ثُمَّ يَهْبِطُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ يَبْسُطُ يَدَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: أَلاَ عَبْدٌ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟، حَتَّى يَسْطَعَ الْفَجْرُ).

4268. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Za`idah menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah membuka pintu-pintu langit di sepertiga malam terakhir, kemudian Dia turun ke langit dunia dan membentangkan Tangan-Nya serta berfirman, 'Adakah hamba yang meminta kepada-Ku? Aku pasti mengabulkannya'. (Demikian) hingga terbit fajar."*[4268]

٤٢٦٩- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا عَالَ مَنِ اقْتَصَدَ).

[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: إِلَى هُنَا قَرَأْتُ عَلَى أَبِي، وَمِنْ هُنَا حَدَّثَنِيْ أَبِي.

4269. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku: Abu Ubaidah Al Haddad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sukain bin Abdul Aziz Al Abdi menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak akan fakir orang yang tidak boros'.*"[4269]

4268 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Hadits ini telah berlalu sebelumnya dengan sanad yang *shahih* (hadits no. 3821).

4269 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Al Hajari. Abu Ubaidah Al Haddad adalah Abdul Wahid bin Washil As-Sadusi, seorang perawi *tsiqah* dan merupakan salah seorang guru Imam Ahmad. Dalam hadits

(Abdullah bin Ahmad) berkata, "Sampai hadits ini, aku membaca di hadapan Ayahku, dan sejak hadits (berikutnya) ini Ayahku menceritakan kepadaku."

٤٢٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّهُ قَالَ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: {ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ} قَالَ: قَدْ انْشَقَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِرْقَتَيْنِ، أَوْ فِلْقَتَيْنِ شُعْبَةُ الَّذِي يَشُكُّ، فَكَانَ فِلْقَةٌ مِنْ وَرَاءِ الْجَبَلِ، وَفِلْقَةٌ عَلَى الْجَبَلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ اشْهَدْ).

4270. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah, dia berkata (sehubungan dengan surah Al Qamar ayat 1, "*Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.*"), "Bulan pernah terbelah pada masa Rasulullah SAW dalam dua bagian atau dua belahan."

(Yang ragu dalam kata tersebut adalah Syu'bah), yang satu belahan berada di belakang gunung dan belahan yang satunya lagi

---

yang akan datang (no. 7504) Ahmad berkata, "(Dia adalah) orang Kufah yang *tsiqah*."
Ibnu Ma'in berkata, "Ia termasuk orang yang dinilai *tsiqah*. Kami sama sekali tidak menemukan kesalahan pada apa yang kami peroleh darinya."
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/252). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad serta Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Sementara dalam sanadnya terdapat Ibrahim bin Muslim Al Hajari. Ia perawi yang *dha'if*."
As-Suyuthi juga menuturkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (7939) dan menisbatkannya kepada Ahmad sambil memberinya tanda *hasan*. Selanjutnya Al Manawi datang dan menilai Al Hajari sebagai perawi yang *dha'if*.
Kata *'aala* berasal dari kata dasar *'ailah* yang artinya kefakiran. Maksudnya "Tidak akan fakir orang yang membelanjakan hartanya secara ekonomis, tidak pelit dan tidak berlebihan."

berada di atas gunung. Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, saksikanlah."*[4270]

٤٢٧١- حَدَّثَـنَا مُحَمَّـدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ لَقِيَهُ عُثْمَانُ بِعَرَفَاتٍ، فَخَلاَ بِهِ فَحَدَّثَهُ، ثُـمَّ إِنَّ عُثْمَانَ قَالَ لاِبْنِ مَسْعُودٍ: هَلْ لَكَ فِي فَتَاةٍ أُزَوِّجُكَهَا؟، فَدَعَا عَبْدُ اللهِ بْـنُ مَسْعُودٍ عَلْقَمَةَ، فَحَدَّثَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَصُمْ، فَإِنَّ الصَّوْمَ وِجَاؤُهُ، أَوْ وِجَاءَةٌ لَهُ).

4271. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari Alqamah, bahwa Ibnu Mas'ud pernah bertemu dengan Utsman di Arafah. Dia kemudian berduaan dengannya dan berbicara kepadanya. Utsman berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah kamu mau dengan seorang wanita muda yang akan aku nikahkan kepadamu?"

Ibnu Mas'ud lalu memanggil Alqamah dan menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda, *"Siapa di antara kalian yang sudah mampu maka menikahlah, karena itu lebih dapat menjaga pandangan dan kemaluan. Siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa karena sesungguhnya puasa merupakan perisainya atau perisai baginya."*[4271]

[4270] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3583. Hadits yang di sini merupakan riwayat Al A'masy dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, yang disinggung oleh Ibnu Katsir, sebagaimana yang telah kami kutipkan di sana, bahwa Al Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan hadits ini. Lihat keterangan hadits no. 3924.

[4271] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3592 dan perpanjangan hadits no. 4112.

٤٢٧٢- حَدَّثَـنَا مُحَمَّـدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْـرَاهِيمَ: أَنَّ الْأَسْوَدَ وَعَلْقَمَةَ كَانَا مَعَ عَبْدِ اللهِ فِي الدَّارِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: صَـلَّى هَـؤُلَاءِ؟، قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَصَلَّى بِهِمْ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ، وَقَامَ وَسَطَهُمْ، وَقَالَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً، فَاصْنَعُوا هَكَذَا، فَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَـدُكُمْ، وَلْيَضَعْ أَحَدُكُمْ يَدَيْهِ بَيْنَ فَخِذَيْهِ إِذَا رَكَعَ فَلْيَحْنَا، فَكَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4272. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Ibrahim, bahwa Al Aswad dan Alqamah sedang bersama Abdullah di rumahnya. Abdullah bertanya, "Apakah mereka sudah shalat?" Mereka menjawab, "Ya."

Dia pun shalat bersama mereka tanpa adzan dan iqamah. Dia berdiri di bagian tengah dari mereka, lalu berkata, "Jika kalian bertiga maka lakukanlah demikian. Jika kalian lebih (dari tiga) maka salah seorang hendaknya menjadi imam. Hendaklah kalian meletakkan kedua tangan di antara kedua pahanya saat dia ruku lalu merunduklah. Seakan-akan aku melihat jari-jari Rasulullah SAW saling berpencaran."[4272]

٤٢٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خِلَاسٍ وَعَنْ أَبِي حَسَّانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ سُـبَيْعَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِخَمْسَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ، فَقَالَ: كَأَنَّكِ تُحَدِّثِينَ نَفْسَكِ بِالْبَاءَةِ؟!، مَا لَكِ ذَلِكَ حَتَّى يَنْقَضِيَ أَبْعَدُ الْأَجَلَيْنِ!، فَانْطَلَقَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

[4272] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3588 dan 4045. Lihat juga hadits no. 3928 dan 4053.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْهُ بِمَا قَالَ أَبُو السَّنَابِلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَذَبَ أَبُو السَّنَابِلِ، إِذَا أَتَاكِ أَحَدٌ تَرْضَيْنَهُ فَأْتِينِي بِهِ)، أَوْ قَالَ: (فَأَنْبِئِينِي)، فَأَخْبَرَهَا أَنَّ عِدَّتَهَا قَدْ انْقَضَتْ.

4273. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Khilas dan Abu Hassan, dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Subai'ah binti Al Harts melahirkan bayinya setelah suaminya meninggal, berselang lima belas malam. Abu As-Sanabil lalu datang menemuinya. Dia berkata, "Sepertinya kamu sudah berencana untuk menikah (lagi)? Kamu belum bisa melakukan itu sebelum waktu yang paling lama."

Subai'ah lalu pergi menemui Rasulullah SAW dan mengadukan perkataan Abu As-Sanabil. Rasulullah SAW bersabda, *"Abu As-Sanabil telah berbohong. Jika ada seseorang yang kamu sukai maka bawalah dia kepadaku."* Atau beliau bersabda, *'...beritahukan kepadaku."* Lalu Rasulullah SAW memberitahu bahwa iddahnya telah usai.[*4273]

٤٢٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خِلَاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّ سُبَيْعَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، أَوْ نَحْوَ

---

* Iddahnya sudah selesai dengan melahirkan, bukan dengan menunggu sampai empat bulan sepuluh hari atau iddah wafat. Penj.

4273 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hassan di sini adalah Abu Hassan Al A'raj. Hadits ini ada di dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/2-3). Al Haitsami, pengarangnya, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih*." Kisah Subai'ah ini terdapat dalam *Shahihain* dan buku hadits lainnya dari jalur selain Ibnu Mas'ud. Lihat syarah kami terhadap kitab *Ar-Risalah* karya Asy-Syafi'i (1711) dan *Al Muntaqa* (3799 dan 3800).

ذَلِـــكَ، وَقَـــالَ فِيهِ: (وَإِذَا أَتَاكِ كُفُوٌ فَأْتِينِي)، أَوْ (أَنْبِئِينِي). وَلَيْسَ فِيهِ ابْنُ مَسْعُودٍ.

4274. Abdullah bin Bakr menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Khilas, dari Abdullah bin Utbah, bahwa Subai'ah bin Al Harts (lalu dia menuturkan hadits yang sama atau senada).

Dalam haditsnya ini Rasulullah SAW bersabda, *"Jika orang yang sekufu` (sepadan) mendatangimu (melamar) maka bawalah dia kepadaku." Atau "Beritahukan kepadaku".* Dalam sanadnya tidak terdapat Ibnu Mas'ud.[4274]

٤٢٧٥- وَقَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ: عَنْ خِلاَسٍ عَنِ ابْنِ عُتْبَةَ، مُرْسَلٌ.

4275. Abdul Wahab berkata, "Dari Khilas, dari Ibnu Utbah secara *mursal*."[4275]

4274 Sanad hadits ini *shahih*, hanya saja hadits ini *mursal*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Namun ke-*mursal*-annya bukan merupakan kecacatan terhadap ke-*maushul*-annya, karena yang *maushul* merupakan tambahan dari perawi yang *tsiqah*.
Di sini Abdullah bin Utbah tidak mendengar hadits ini dari pamannya (yaitu Ibnu Mas'ud). Dengan begitu dia pernah meriwayatkan hadits ini secara *mursal* dan pernah pula meriwayatkannya secara *maushul* dari pamannya atau *maushul* dari Subai'ah sendiri, sebagaimana telah kami *tahqiq* dalam syarah kami terhadap *Ar-Risalah* karya Asy-Syafi'i berkaitan dengan hadits ini.

4275 Sanad hadits ini *shahih*, hanya saja hadits ini *mursal* seperti sebelumnya. Isnad yang sebenarnya tidak seperti yang tampak di sini, karena kalau begitu tentu dia terputus parah dan tidak dapat diperbaiki. Namun maksud Imam Ahmad di sini adalah bahwa Abdul Wahab bin Atha` Al Khaffaf mengikuti Abdullah bin Bakr. Dia meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Khilas, dari Ibnu Utbah secara *mursal* tanpa menyebut Ibnu Mas'ud dalam sanadnya.

٤٢٧٦- حَدَّثَـــنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: الرَّجُلُ يَتَزَوَّجُ وَلاَ يَفْرِضُ لَهَـــا، يَعْنِـــي ثُمَّ يَمُوتُ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خِلاَسٍ وَأَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: اخْتَلَفُوا إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فِي ذَلِكَ شَهْرًا، أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالُوا: لاَ بُدَّ مِنْ أَنْ تَقُولَ فِيهَا؟، قَالَ: فَإِنِّي أَقْضِي لَهَا مِثْلَ صَدُقَةِ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَإِنْ يَكُ صَوَابًا فَمِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنْ يَكُنْ خَطَأً فَمِنِّـــي، وَمِـــنْ الشَّيْطَانِ، وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولُهُ بَرِيئَانِ. فَقَامَ رَهْطٌ مِنْ أَشْـــجَعَ، فِيهِمْ الْجَرَّاحُ وَأَبُو سِنَانٍ، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي امْرَأَةٍ مِنَّا، يُقَالُ لَهَا بَرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ بِمِثْلِ الَّذِي قَـــضَيْتَ. فَفَـــرِحَ ابْنُ مَسْعُودٍ بِذَلِكَ فَرَحًا شَدِيدًا، حِينَ وَافَقَ قَوْلُهُ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4276. Muhammad bin Ja'far berkata, "Seorang lelaki menikah dan meninggal sebelum sempat menyebut jumlah mahar yang akan dia berikan kepada istrinya."

Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Khilas dan Abu Hassan Al A'raj, dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dia berkata, "Mereka bolak-balik bergantian menemui Ibnu Mas'ud mengenai hal itu (hukum mahar istri orang tersebut. Penj) selama sebulan atau hampir sebulan. Mereka berkata, "Engkau harus memutuskan perkara wanita itu!" Ibnu Mas'ud menjawab, "Aku memutuskan dia memperoleh mahar senilai dengan wanita sejenisnya, tidak kurang, tidak menganiaya. Ia memperoleh harta waris dan wajib beriddah. Jika ini benar maka itu berasal dari Allah, dan jika ini salah maka itu dariku serta dari syetan, dan Allah serta Rasul-Nya tidak bertanggung jawab."

Lalu sekelompok orang dari kabilah Asyja' berdiri, diantaranya Al Jarrah dan Abu Sinan. Mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa

Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara yang berkaitan dengan seorang wanita dari (kabilah) kami bernama Barwa' binti Wasyiq, sama dengan keputusan yang engkau buat."

Ibnu Mas'ud sangat gembira mendengar hal itu, saat pendapatnya sesuai dengan keputusan Rasulullah SAW.[4276]

٤٢٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَقَرَأْتُ عَلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خِلَاسٍ وَعَنْ أَبِي حَسَّانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ أُتِيَ فِي امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، فَلَمْ يُسَمِّ لَهَا صَدَاقًا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، قَالَ: فَاخْتَلَفُوا إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ زَوْجُهَا هِلَالَ، أَحْسَبُهُ قَالَ: ابْنَ مُرَّةَ، قَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ: وَكَانَ زَوْجُهَا هِلَالَ بْنَ مُرَّةَ الْأَشْجَعِيَّ.

4277. Abdullah bin Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Ayahku berkata: Aku membaca di hadapan Yahya bin Sa'id dari Hisyam, dari Qatadah, dari Khilas dan Abu Hassan, dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa Ibnu Mas'ud didatangkan masalah tentang seorang wanita yang dinikahi oleh seorang lelaki tanpa menyebut nilai maharnya. Lelaki itu kemudian meninggal dunia sebelum menyetubuhinya. Lalu mereka bergantian mendatangi Ibnu Mas'ud, sampai dia menuturkan haditsnya.

Hanya saja perawi berkata, "Suaminya bernama Hilal." Aku menduga dia berkata, "Bin Murrah."

Sementara Abdul Wahab berkata, "Suaminya adalah Hilal bin Murrah Al Asyja'i."[4277]

4276 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4099 dan 4100. Kami telah men-*takhrij*-nya di sana.

٤٢٧٨- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ خِلاَسٍ وَأَبِي حَسَّانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّهُ اخْتُلِفَ إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ فِي امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَجُلٌ فَمَاتَ؟، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَقَامَ الْجَرَّاحُ وَأَبُو سِنَانٍ، فَشَهِدَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِهِ فِيهِمْ فِي الأَشْجَعِ بْنِ رَيْثٍ، فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ الأَشْجَعِيَّةِ، وَكَانَ اسْمُ زَوْجِهَا هِلاَلَ بْنَ مَرْوَانَ، قَالَ عَفَّانُ: قَضَى بِهِ فِيهِمْ فِي الأَشْجَعِ بْنِ رَيْثٍ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ الأَشْجَعِيَّةِ، وَكَانَ زَوْجُهَا هِلاَلَ بْنَ مَرْوَانَ.

4278. Bahz dan 'Affan, keduanya berkata, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Khilas dan Abu Hassan dari Abdullah bin 'Utbah bahwa Ibnu Mas'ud didatangi secara bergantian berkaitan kasus seorang wanita yang telah dinikahi lalu suaminya meninggal dunia. Lalu perawi menuturkan haditsnya.

Perawi berkata, "Al Jarrah dan Abu Sinan lalu berdiri. Keduanya bersaksi bahwa Nabi SAW pernah memutuskan dengan keputusan yang sama (dengan Ibnu Mas'ud) di kaumnya, kabilah Al Asyja' bin Raits berkaitan dengan Barwa' binti Wasyiq Al Asyja'iyyah. Nama suaminya adalah Hilal bin Marwan.

'Affan berkata, "Nabi SAW pernah memutuskan dengan keputusan itu di masyarakatnya, kabilah Al Asyja' bin Raits berkaitan dengan Barwa' binti Wasyiq Al Asyja'iyyah. Nama suaminya adalah Hilal bin Marwan."[4278]

[4277] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Ungkapan "Abdul Wahab berkata...." Pada akhir hadits maksudnya adalah Abdul Wahab bin Atha' Al Khaffaf, yang meriwayatkan dari Sa'id, dari Qatadah dengan sanad ini. Pada hakikatnya ini merupakan sanad ketiga.

[4278] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Al Hafizh dalam *Al Ishabah* (6/290) menyinggung hadits ini saat membahas biografi Hilal bin Marwan dari riwayat Sa'id, dari Qatadah. Al Hafizh menilainya sebagai hadits *shahih* dan menisbatkannya kepada Al Harts bin Abu Usamah, Ath-Thabrani, Ath-Thahawi, dan Ibnu Mandah.

٤٢٧٩- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَنْقَضِي الأَيَّامُ وَلاَ يَذْهَبُ الدَّهْرُ حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي).

4279. Umar bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hari-hari tidak akan berakhir dan masa tidak habis hingga seorang lelaki dari keluargaku memimpin Arab. Namanya sama dengan namaku'*."[4279]

٤٢٨٠- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ خَدِّهِ، يَقُولُ: (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ)، وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ خَدِّهِ، يَقُولُ: (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ).

4280. Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW memberi salam ke arah kanannya hingga putihnya pipinya kelihatan, sambil berkata, *'Assalamualaikum warahmatullah,'* dan ke arah kirinya hingga putih pipinya kelihatan sambil berkata, *'Assalamualaikum warahmatullah'*."[4280]

Kalimat, "Dalam Al Asyja' bin Raits," maksudnya adalah kabilah asal Barwa'. Mereka keturunan Al Asyja' bin Raits bin Ghathafan bin Sa'd bin Qais bin Ailan bin Mudhar."
Lihat *Jamharah Al Ansab* (238) karya Ibnu Hazm, *Al Inbah 'ala qaba`il* (84) karya Ibnu Abdul Barr dan *Al-Lubab fi Tahdzib Al Ansab* (1/51) karya Ibnu Al Atsir.

4279 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3572 dan 4098.

4280 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ishaq di sini adalah Abu Ishaq As-Subai'i. Hadits ini ulangan hadits no. 4241.

٤٢٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَقَالَ غَيْرُهُ: عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: وَاللهِ، لَئِنْ وَجَدَ رَجُلٌ رَجُلاً مَعَ امْرَأَتِهِ، فَتَكَلَّمَ لَيُجْلَدَنَّ، وَإِنْ قَتَلَهُ لَيُقْتَلَنَّ، وَلَئِنْ سَكَتَ لَيَسْكُتَنَّ عَلَى غَيْظٍ!!، وَاللهِ لَئِنْ أَصْبَحْتُ لَآتِيَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَئِنْ وَجَدَ رَجُلٌ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، فَتَكَلَّمَ لَيُجْلَدَنَّ، وَإِنْ قَتَلَهُ لَيُقْتَلَنَّ، وَإِنْ سَكَتَ لَيَسْكُتَنَّ عَلَى غَيْظٍ؟، وَجَعَلَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ افْتَحْ، اللَّهُمَّ افْتَحْ، قَالَ: فَنَزَلَتِ الْمُلاَعَنَةُ: {وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ} الآيَةَ.

4281. Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim....

(Abdullah bin Ahmad) berkata: Ayahku berkata, "Yang lain berkata: Dari Alqamah, ia berkata: Abdullah (bin Mas'ud) berkata, "Ketika kami berada di sebuah masjid pada malam Jum'at, tiba-tiba seorang lelaki Anshar berkata, 'Demi Allah, jika seorang laki-laki menemukan lelaki lain bersama istrinya lalu dia menuduhnya, pasti dia akan dicambuk. Kalau dia membunuh laki-laki itu tentu dia akan diqishash, tapi jika dia diam (saja) pasti dia benar-benar memendam amarah. Demi Allah, pada pagi hari aku sungguh akan menemui Rasulullah SAW'.

Pada pagi harinya dia menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, jika seorang lelaki menemukan seorang lelaki lain bersama istrinya lalu dia menuduhnya, pasti dia akan dicambuk. Kalau dia membunuh laki-laki itu, tentu dia akan diqishash. Tapi jika dia

diam saja berarti dia diam dengan memendam amarah?' Beliau lalu berdoa, *'Ya Allah, bukakanlah**! *Ya Allah, bukakanlah!'*

Kemudian turunlah surah An-Nuur ayat 6, *'Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar'.*"[4281]

٤٢٨٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ يَذْكُرُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُمْ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ خَمْسًا، ثُمَّ انْفَتَلَ، فَجَعَلَ بَعْضُ الْقَوْمِ يُوَشْوِشُ إِلَى بَعْضٍ، فَقَالُوا لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، صَلَّيْتَ خَمْسًا؟، فَانْفَتَلَ فَسَجَدَ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، وَسَلَّمَ وَقَالَ: (إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ).

4282. Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Ubaidillah menuturkan dari Ibrahim, dari Alqamah, bahwa dia mengabarkan kepada mereka dari Abdullah, Rasulullah SAW shalat sebanyak lima rakaat, maka sebagian orang berbisik-bisik kepada yang yang lain. Mereka lalu berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, engkau shalat lima rakaat?" Beliau kemudian sujud bersama mereka dua kali, lalu salam. Beliau lantas bersabda, *"Sesungguhnya aku manusia. Aku lupa seperti halnya kalian (juga dapat lupa).*"[4282]

---

* Maksudnya berilah solusi. Penj.

4281 Isnadnya *munqathi'* dari jalur ini karena Ibrahim An-Nakha'i hanya meriwayatkan dari Alqamah. Oleh sebab itu, Ahmad di tengah-tengah isnadnya berkata, "Selain dia berkata, 'Dari Alqamah'." Maksudnya selain Abdurrahman Al Muharibi me-*maushul*-kannya. Ia meriwayatkan hadits tersebut dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah. Hadits ini telah berlalu secara *maushul* pada no. 4001 dari jalur Al A'masy.

4282 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Idris adalah Abdullah bin Idris Al Audi. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4237.

٤٢٨٣- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنِ الْهُزَيْلِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالْوَاصِلَةَ، وَالْمَوْصُولَةَ، وَالْمُحِلَّ، وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَآكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ.

4283. Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Al Huzail, dari Abdullah, dia berkata, **"Rasulullah SAW melaknat wanita pembuat tato, wanita yang minta ditato, wanita penyambung rambut, wanita yang rambutnya disambung, lelaki *muhallil**, lelaki yang di-*tahliil* (*muhallal lahu*)*, pengambil riba, dan orang yang memberikan riba (kepada orang lain)."**[4283]

٤٢٨٤- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنْ هُزَيْلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَةَ وَالْمُتَوَشِّمَةَ وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ وَالْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ وَآكِلَ الرِّبَا وَمُطْعِمَهُ.

---

* Yang menikahi wanita yang sudah dicerai tiga kali dengan maksud wanita itu menjadi halal untuk suami sebelumnya yang telah menceraikannya. Penj.

* Lelaki yang telah menceraikan istrinya sebanyak tiga kali thalak dan hendak kembali lagi kepada istri setelah istrinya lepas dari *muhallil*. Penj.

4283 Sanad hadits ini *shahih*. Makna hadits sudah dituturkan beberapa kali sebelumnya dalam beragam riwayat, diantaranya hadits no. 4230 dan 3809. Lihat juga hadits no. 1364.

Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "dari Abu Al Hudzail". Ini kesalahan, yang benar adalah "Al Hudzail bin Syurahbil" ini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*. Dalam naskah kode *Haa`* juga terdapat kata *al muwaasyimah* sebagai ganti kata *al muutasyimah*. Perbaikan ini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

4284. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Qais, dari Hudzail, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita pembuat tatto, wanita yang minta ditato, wanita penyambung rambut, wanita yang rambutnya disambung, lelaki *muhallil*, lelaki yang di-*tahliil* (*muhallal lahu*), pengambil riba, dan orang yang memberikan riba (kepada orang lain)."[4284]

٤٢٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟، قَالَ: (الصَّلَوَاتُ لِوَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

4285. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Amal apa yang terbaik?' Beliau menjawab, '*Shalat pada waktunya, berbuat baik kepada kedua orang tua, dan berjihad di jalan Allah Azza wa Jalla*'."[4285]

٤٢٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ وَابِصَةَ الأَسَدِيِّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: إِنِّي بِالْكُوفَةِ فِي دَارِي، إِذْ سَمِعْتُ عَلَى بَابِ الدَّارِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَأَلِجُ؟، قُلْتُ: عَلَيْكُمُ السَّلاَمُ فَلِجْ، فَلَمَّا دَخَلَ، فَـإِذَا هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَيَّةُ سَاعَةِ زِيَارَةٍ

4284 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis *al muushilah wa al muhalli*. Kami menetapkan apa yang ada dalam naskah kode *Kaaf*.

4285 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ringkasan hadits no. 4243.

هَـــذِهِ؟!، وَذَلِــكَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ، قَالَ: طَالَ عَلَيَّ النَّهَارُ، فَذَكَرْتُ مَنْ أَتَحَـــدَّثُ إِلَيْهِ. قَالَ: فَجَعَلَ يُحَدِّثُنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُحَدِّثُــهُ، قَالَ: ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنِي، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ يَقُولُ: (تَكُونُ فِتْنَةٌ: النَّائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ الْمُضْطَجِعِ، وَالْمُضْطَجِعُ فِـــيهَا خَيْرٌ مِنْ الْقَاعِدِ، وَالْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ الْمَاشِيْ، وَالْمَاشِيْ خَيْرٌ مِنْ الرَّاكِبِ، وَالرَّاكِبُ خَيْرٌ مِنْ الْمُجْرِيْ، قَتْلاَهَا كُلُّهَا فِي النَّارِ). قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَتَى ذَلِكَ؟، قَالَ: (ذَلِكَ أَيَّامَ الْهَـــرْجِ). قُلْتُ: وَمَتَى أَيَّامُ الْهَرْجِ؟، قَالَ: (حِينَ لاَ يَأْمَنُ الرَّجُلُ جَلِيسَهُ). قَـــالَ: قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ؟، قَالَ: (اكْفُفْ نَفْسَكَ وَيَدَكَ وَادْخُـــلْ دَارَكَ). قَـــالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ رَجُلٌ عَلَيَّ دَارِي؟، قَـــالَ: (فَادْخُلْ بَيْتَكَ). قَالَ: قُلْتُ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي؟، قَالَ: (فَادْخُلْ مَسْجِدَكَ وَاصْنَعْ هَكَذَا)، وَقَبَضَ بِيَمِينِهِ عَلَى الْكُوعِ، (وَقُلْ: رَبِّيَ اللهُ، حَتَّى تَمُوتَ عَلَى ذَلِكَ).

4286. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari seorang lelaki, dari Amr bin Wabishah Al Asadi, dari ayahnya, dia berkata, "Aku berada di Kufah, di rumahku. Tiba-tiba aku mendengar (suara) di pintu, '*Assalamu'alaikum*, apakah aku boleh masuk?' Aku menjawab, '*Wa'alaikumussalam*, masuklah!'

Ketika dia masuk, ternyata Abdullah bin Mas'ud. Aku berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, waktu kunjungan apa ini?'* Saat itu tepat tengah hari. Dia menjawab, 'Hari bagiku berlalu lama'. Lalu aku menuturkan tentang orang yang aku ajak bicara.

---

* Pertanyaan ini merupakan bentuk pengingkaran atas keterlambatan. Penj.

Lalu dia meriwayatkan hadits kepadaku dari Rasulullah SAW dan aku menceritakannya. Dia mulai meriwayatkan hadits kepadaku, dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Akan terjadi fitnah, yang saat itu orang yang tidur lebih baik daripada orang yang berbaring. Yang berbaring lebih baik daripada orang yang duduk. Orang yang duduk lebih baik daripada orang berdiri. Orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan. Orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berkendaraan. Orang yang menunggang lebih baik daripada orang yang ikut serta. Semua yang terbunuh dalam fitnah tersebut berada di dalam neraka".* Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan itu terjadi?" Beliau menjawab, *'Itu terjadi di ayyaam al harj (hari-hari peperangan)".* Aku bertanya, "Kapan itu *ayyaam al harj*?" Beliau menjawab, *"Saat seseorang tidak mempercayai teman duduknya".* Aku bertanya lagi, "Lalu apa yang engkau perintahkan kepadaku jika aku mengalami itu?" Beliau bersabda, *"Tahanlah diri dan tanganmu serta masuklah ke rumahmu!"* Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apa pendapat engkau jika seseorang memasuki rumahku (saat fitnah itu terjadi. Ed)?" Beliau menjawab, *"Masuklah ke kamarmu!"* Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika dia juga masuk ke kamarku?" Beliau menjawab, *"Masuklah ke masjidmu dan lakukanlah demikian!* (Beliau menggenggam pergelangan tangannya dengan tangan kanannya) *dan katakan, 'Tuhanku Allah,' sampai kamu mati dalam keadaan seperti itu'."*[4286]

[4286] Sanad hadits ini *dha'if* karena guru Ma'mar tidak diketahui. Namun berdasarkan isnad hadits berikutnya, diketahui bahwa dia adalah Ishaq bin Rasyid. Dengan demikian hadits ini menjadi *shahih*. Pembahasan tentang ini akan dikemukakan nanti.

Kata *a`aliju* berasal dari kata dasar *wuluuj*. Dalam naskah, kode *Haa`* tertulis *hamzah laam khaa`* (singkatan dari kalimat *ilaa akhirihi*. Penj). Ini merupakan perubahan tulisan. Kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

Nahr azh-zhahiirah (pertengahan siang hari) —seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Al Atsir— adalah "saat matahari berada pada ketinggian puncak. Seakan-akan ia sampai ke bagian leher (*nahr*), bagian di atas dada."

٤٢٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ وَابِصَةَ الْأَسَدِيِّ.

4287. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah (maksudnya Ibnu Al Mubarak) mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ishaq bin Rasyid, dari Amr bin Wabishah Al Asadi.[4287]

[4287] Sanad hadits ini *shahih*. Ishaq bin Rasyid Al Jazari adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/386).

Amr bin Wabishah bin Ma'bad Al Asadi adalah seorang tabi'i yang telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Ayahnya (yaitu Wabishah bin Ma'bad Al Asadi) adalah seorang sahabat Nabi yang terkenal. Ia datang kepada Rasulullah SAW sebagai duta masyarakatnya (untuk belajar tentang Islam. Penj) pada tahun 9 H, lalu kembali lagi ke wilayah masyarakatnya. Kemudian menetap di Al Jazirah. Ia mempunyai riwayat (*musnad*) yang akan dituturkan pada jilid 4 hal. 227.

Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/301-302). Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini dalam dua sanad. Para perawi salah satu sanad tersebut adalah para *tsiqah*." (Maksudnya adalah sanad hadits ini dan sanad hadits sebelumnya).

Al Haitsami juga berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud secara ringkas." Tepatnya pada *Sunan Abu Daud* (4/162) dari jalur Syihab bin Khirasy, dari Al Qasim bin Ghazwan, dari Ishaq bin Rasyid Al Jazari, dari Salim, dia berkata, "Amr bin Wabishah Al Asadi menceritakan kepadaku dari ayahnya, Wabishah."

Al Mundziri berkata, "Dalam sanadnya terdapat Al Qasim bin Ghazwan yang tidak diketahui secara pasti (*syibh majhul*). Juga terdapat Syihab bin Khirasy Abu Ash-Shalt Al Jarasy. Ibnu Al Mubarak berpendapat bahwa dia perawi yang *tsiqah*. Sementara Ahmad dan Abu Hatim Ar-Razi berpendapat bahwa dia perawi yang tidak bermasalah (*laa ba`s*). Ibnu Hibban berpendapat bahwa dia orang yang shalih dan termasuk orang yang sering melakukan kesalahan sehingga mengeluarkannya dari kelayakan untuk dipertimbangkan. Ibnu Addi berpendapat bahwa sebagian hadits yang diriwayatkan olehnya *munkar*."

Isnad yang berasal dari Abu Daud ini terdapat tambahan "dari Salim". Namun tidak diketahui identitas dari Salim ini?

٤٢٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي عَبْدَةُ بْنُ أَبِي لُبَابَةَ أَنَّ شَقِيقَ بْنَ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بِئْسَمَا لِلرَّجُلِ أَوْ لِلْمَرْءِ أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ سُورَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، أَوْ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ).

4288. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdah bin Abu Lubanah menceritakan kepadaku bahwa Syaqiq bin Salamah berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Amat buruk seorang laki-laki atau bagi seseorang untuk berkata, "Aku lupa surat ini dan surat itu atau ayat ini dan ayat itu". Tetapi (yang benar) dia dilupakan'*."[4288]

٤٢٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى}، قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفْرَفًا أَخْضَرَ مِنْ الْجَنَّةِ قَدْ سَدَّ الْأُفُقَ. ذَكَرَهُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ.

4289. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy (berkaitan dengan firman Allah, *"Dan dia telah melihat salah satu ayat Tuhannya yang paling besar.")*, Ibnu Mas'ud berkata, "Nabi SAW telah melihat pakaian sutra hijau dari surga yang menutup ufuk."

Yang paling tepat —menurutku— adalah, tambahan ini merupakan kesalahan yang bisa jadi berasal dari Syihab bin Khirasy atau Al Qasim bin Ghazwan. Salah satu dari dua orang ini tidak seimbang dalam hal ingatan dan keahlian dibandingkan dengan Abdullah bin Al Mubarak dan Ma'mar.

4288 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4176.

Hadits ini dituturkan oleh Ibrahim dari Alqamah, dari Abdullah.[4289]

٤٢٩٠- حَدَّثَـنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ أَنَّهُ سَمِعَ إِبْـرَاهِيمَ يُحَدِّثُ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ رَجُـلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّيْ أَخَذْتُ امْرَأَةً فِـي الْبُسْتَانِ، فَفَعَلْتُ بِهَا كُلَّ شَيْءٍ غَيْرَ أَنِّيْ لَمْ أُجَامِعْهَا، قَبَّلْتُهَا وَلَزِمْتُهَا وَلَمْ أَفْعَلْ غَيْرَ ذَلِكَ، فَافْعَلْ بِي مَا شِئْتَ!. فَلَمْ يَقُلْ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَـيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَذَهَبَ الرَّجُلُ، فَقَالَ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ، لَوْ سَتَرَ عَلَـى نَفْـسِهِ. قَالَ: فَأَتْبَعَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَصَرَهُ فَقَالَ: (رُدُّوهُ عَلَـيَّ!)، فَرَدُّوهُ عَلَيْهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِ: {وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَـٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ}، فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: أَلَهُ وَحْدَهُ أَمْ لِلنَّاسِ كَافَّةً يَا نَبِيَّ اللهِ؟، فَقَالَ: (بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً).

4290. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak, bahwa dia mendengar Ibrahim bercerita dari Alqamah dan Al Aswad, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Nabi Allah, aku membawa seorang wanita di kebun. Aku melakukan segalanya terhadapnya, mencium dan memeluknya, hanya saja aku tidak menyetubuhinya. Oleh karena itu, lakukan apa saja terhadapku'.* Nabi SAW tidak mengatakan apa-apa kepadanya, sehingga orang itu pergi. Umar lalu berkata, 'Allah telah menutup (aibnya) jika saja ia menutup dirinya!'

4289 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3971.

* Maksudnya, berilah aku sanksi apa saja. Penj.

Pandangan Rasulullah SAW tetap mengikuti lelaki itu. Beliau lalu bersabda, *'Bawa kembali orang itu kepadaku!'*

Mereka (para sahabat) pun membawanya kembali kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian membaca surah Huud ayat 114), *'Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'.*

Mu'adz bin Jabal lalu bertanya, 'Itu khusus untuk dia atau ulntuk semua orang, wahai Nabi Allah?' Beliau menjawab, *'Untuk semua orang'*."[4290]

٤٢٩١- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

4291. Suraij menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad. Lalu dia menyebutkan haditsnya.[4291]

٤٢٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَعَانَ قَوْمَهُ عَلَى ظُلْمٍ، فَهُوَ كَالْبَعِيرِ الْمُتَرَدِّي يَنْزِعُ بِذَنَبِهِ).

4292. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Siapa yang membantu kaumnya (dengan cara) zhalim, maka itu bagaikan*

4290 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4250. Lihat hadits no. 3653.

4291 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

unta yang jatuh ke dalam sumur lalu dia menarik(nya) dengan (cara) menarik ekornya'."[4292]

٤٢٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: أَفَضْتُ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ مِنْ عَرَفَةَ، فَلَمَّا جَاءَ الْمُزْدَلِفَةَ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا الْعَشَاءَ، ثُمَّ نَامَ، فَلَمَّا قَالَ قَائِلٌ: طَلَعَ الْفَجْرُ!، صَلَّى الْفَجْرَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ أُخِّرَتَا عَنْ وَقْتِهِمَا فِي هَذَا الْمَكَانِ، أَمَّا الْمَغْرِبُ فَإِنَّ النَّاسَ لَا يَأْتُونَ هَاهُنَا حَتَّى يُعْتِمُوا، وَأَمَّا الْفَجْرُ فَهَذَا الْحِينُ)، ثُمَّ وَقَفَ، فَلَمَّا أَسْفَرَ قَالَ: إِنْ أَصَابَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ دَفَعَ الْآنَ، قَالَ: فَمَا فَرَغَ عَبْدُ اللهِ مِنْ كَلَامِهِ حَتَّى دَفَعَ عُثْمَانُ.

4293. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Aku bertolak dari Arafah bersama Ibnu Mas'ud. Ketika tiba di Muzdalifah dia melakukan shalat Maghrib dan Isya, masing-masing shalat tersebut dengan adzan dan iqamah. Dia menyelingi keduanya dengan makan malam, baru tidur. Ketika seseorang berkata, 'Fajar telah terbit', dia melakukan shalat Subuh, kemudian berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Kedua shalat ini (Maghrib dan Isya) diakhirkan dari waktunya di tempat ini. Adapun Maghrib (diakhirkan karena) orang-orang baru tiba di sini hingga masuk waktu malam. Sedangkan shalat Subuh (dilakukan) pada saat ini"*. Kemudian dia wukuf (di Muzdalifah). Ketika langit terang (sebelum matahari terbit. Penj), dia berkata, "Jika Amirul Mukminin (Utsman. Penj) benar maka dia bertolak saat sekarang".

[4292] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3726 dan ringkasan hadits no. 3801.

Belum selesai Abdullah berbicara, ternyata Utsman sudah bertolak'."[4293]

٤٢٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ مِينَاءَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ وَفْدِ الْجِنِّ، فَلَمَّا انْصَرَفَ تَنَفَّسَ، فَقُلْتُ: مَا شَأْنُكَ؟، فَقَالَ: (نُعِيَتْ إِلَيَّ نَفْسِي يَا ابْنَ مَسْعُودٍ).

4294. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ayahku mengabarkan kepadaku dari Mina`, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku bersama Nabi SAW pada malam utusan jin (datang). Ketika selesai beliau menarik napas. Aku bertanya, 'Ada apa?' Beliau menjawab, *'Aku diberitahu tentang kematianku, wahai Ibnu Mas'ud'*."[4294]

[4293] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3893 dan riwayat lengkap dari hadits no. 3969. Lihat juga hadits no. 4137 dan 4138.

[4294] Sanad hadits ini *shahih*. Ayah Abdurrazzaq adalah Hammam bin Nafi Al Himyari Ash-Shan'ani. Ia perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ishaq bin Manshur. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Sedangkan Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/237).

Mina` bin Abu Mina` Al Khazzaz adalah (bekas) budak Abdurrahman bin Auf. Ia termasuk tabi'i senior, sampai-sampai sebagian orang salah dengan menganggapnya sebagai sahabat. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*, sementara Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya menilainya sebagai perawi yang *dha'if*. Tampaknya mereka menilai demikian karena ke-syiah-annya. Namun Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/31) tanpa menjelaskan kecacatannya, dia berkata: Ahmad berkata dari Abdurrazzaq, Ayahku mengabarkan kepadaku, Mina` mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku belajar surah Al Baqarah dan Aali 'Imraan dari Abu Hurairah. Aku baligh saat Utsman dibai'at." Biografinya juga ada dalam *Al Ishabah* (6/217-218).

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (9/22). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Mina` bin Abu Mina`, orang yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan dinilai *dha'if* oleh mayoritas ulama. Sementara perawi lainnya adalah perawi yang *tsiqah*."

٤٢٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْظُرَ فَأُحَرِّقَ عَلَى قَوْمٍ بُيُوتَهُمْ، لاَ يَشْهَدُونَ الْجُمُعَةَ).

4295. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku berkeinginan memerintahkan seseorang mengimami (shalat) orang-orang, sementara aku melihat dan membakar rumah-rumah orang-orang yang tidak mengikuti shalat Jum'at'.*"[4295]

٤٢٩٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي فَزَارَةَ الْعَبْسِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ لَيْلَةُ الْجِنِّ تَخَلَّفَ مِنْهُمْ رَجُلاَنِ، وَقَالاَ: نَشْهَدُ الْفَجْرَ مَعَكَ يَا رَسُولَ اللهِ،

Hadits ini menunjukkan bahwa utusan jin (yang pernah datang menemui Nabi SAW. Penj) tidak hanya satu. Utusan yang diceritakan dalam hadits ini adalah utusan jin yang terakhir. Lihat hadits no. 4149 dan 4296.

Kemudian aku menemukan Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam *Tafsir*-nya (7/481) dari sini. Ibnu Katsir berkata, "Demikian aku melihat dalam *Al Musnad* dengan riwayat yang ringkas."

Al Hafizh Abu Nu'aim meriwayatkannya dalam bukunya, *Dala`il An-Nubuwwah*, dia berkata, "Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, (h) Abu Bakar bin Malik (maksudnya Al Qathi'i) juga menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Mina`, dari Ibnu Mas'ud." Lalu dia menuturkan haditsnya yang panjang.

Kemudian Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini sangat *gharib*, maka sebaiknya tidak diperhatikan. Kalau pun hadits ini *shahih*, tampaknya kejadian ini setelah beberapa utusan jin yang datang menemui beliau di Madinah."

[4295] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4007.

فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَعَكَ مَاءٌ؟)، قُلْتُ: لَيْسَ مَعِي مَاءٌ، وَلَكِنْ مَعِي إِدَاوَةٌ فِيهَا نَبِيذٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ، وَمَاءٌ طَهُورٌ). فَتَوَضَّأَ.

4296. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Fazarah Al Absi, dia berkata: Abu Zaid (bekas budak Amr bin Huraits) menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Pada malam jin, dua dari mereka tertunda. Keduanya berkata, 'Kami akan shalat Subuh bersamamu, wahai Rasulullah'. Nabi SAW lalu berkata kepadaku, 'Apakah kamu membawa air?' Aku menjawab, 'Aku tidak membawa, hanya ada kantong kulit berisi perasan kurma (*nabiidz*)'. Beliau bersabda, *'Ini adalah kurma yang enak dan airnya dapat menyucikan'*. Beliau pun berwudhu (dengan perasan buah tersebut)."[4296]

٤٢٩٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَانِي فَيَحْزِمُوا حَطَبًا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا يَؤُمُّ بِالنَّاسِ، فَأُحَرِّقَ عَلَى قَوْمٍ بُيُوتَهُمْ، لَا يَشْهَدُونَ الْجُمُعَةَ).

4297. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mereka meninggalkan shalat Jum'at. Aku sungguh berkeinginan menyuruh para pembantuku mengikat kayu bakar, kemudian aku memerintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang, sementara*

[4296] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3810. Lihat hadits no. 4294.

aku sendiri membakar rumah-rumah mereka yang tidak mengikuti shalat Jum'at."[4297]

٤٢٩٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِد حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ أَخَّرَ الصَّلاَةَ مَرَّةً، فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَثَوَّبَ بِالصَّلاَةِ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ الْوَلِيدُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟!، أَجَاءَكَ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَمْرٌ فِيمَا فَعَلْتَ، أَمِ ابْتَدَعْتَ؟، قَالَ: لَمْ يَأْتِنِي أَمْرٌ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، وَلَمْ أَبْتَدِعْ، وَلَكِنْ أَبَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْنَا وَرَسُولُهُ أَنْ نَنْتَظِرَكَ بِصَلاَتِنَا وَأَنْتَ فِي حَاجَتِكَ.

4298. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Abdullah bin Utsman, dari Al Qasim, dari ayahnya, bahwa Al Walid bin Uqbah mengakhirkan shalatnya dalam satu kesempatan. Lalu Abdullah bin Mas'ud berdiri dan shalat pun diqamatkan. Lalu ia shalat mengimami orang-orang. Al Walid mengutus (seseorang) kepada Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, 'Apa yang membuat engkau melakukan itu? Apakah ada perintah dari Amirul Mukminin kepada engkau sehubungan dengan yang engkau lakukan? Atau engkau mengambil kebijakan sendiri?' Abdullah bin Mas'ud menjawab, 'Tidak ada perintah kepadaku dari Amirul Mukminin dan aku tidak membuat hal yang baru. Tetapi Allah dan Rasul-Nya tidak mau kami menunggumu

---

[4297] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Khalid bin Ubaid Al Mu`adzdzin Ash-Shan'ani. Ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan dalam keterangan hadits no. 544. Kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/284).
Rabah adalah Ibnu Zaid Ash-Shan'ani yang ke-*tsiqah*-annya telah diuraikan dalam keterangan hadits no. 1432. Hadits ini riwayat lengkap hadits no. 4295.

berkaitan shalat kami sementara kamu (sibuk) dalam keperluanmu'."[4298]

٤٢٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ لِحَاجَتِهِ، فَأَمَرَ ابْنَ مَسْعُودٍ أَنْ يَأْتِيَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَجَاءَهُ بِحَجَرَيْنِ وَبِرَوْثَةٍ، فَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: (إِنَّهَا رِكْسٌ، ائْتِنِي بِحَجَرٍ!).

4299. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Alqamah bin Qais, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW pergi membuang hajat. Beliau menyuruh Ibnu Mas'ud memberinya tiga buah batu, tapi dia hanya membawa dua buah batu dan satu kotoran hewan. Beliau lalu membuang kotoran itu dan bersabda, *'Sesungguhnya kotoran itu najis. Berilah aku batu'*."[4299]

٤٣٠٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ،

[4298] Sanad hadits ini *shahih*. Al Qasim adalah anak Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/324). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Para perawinya *tsiqah*." Lihat hadits no. 3790, 3889, dan 4030.

[4299] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits serupa dengan dua redaksi (*wajh*) yang berbeda telah dituturkan sebelumnya pada hadits no. 3685, 3966, dan 4056. Namun di belakangnya tidak terdapat tambahan redaksi "Berilah aku batu." Penambahan ini *shahih* dan autentik.
Al Baihaqi meriwayatkan dalam redaksi seperti ini (1/103) dari jalur Ishaq Al Hanzhali dari Abdurrazzaq. Jalur ini merupakan riwayat Ma'mar dari Abu Ishaq, dari Alqamah. Al Hafizh menyinggung riwayat ini dalam mukadimah *Al Fath* (346) berkaitan dengan jalur-jalur hadits ini. Sementara Al Majd bin Taimiyyah dalam *Al Muntaqa* (162) juga menyinggung keberadaan tambahan redaksi tadi.

قَـــالَ: مَا صُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرَ مِمَّا صُمْتُ مَعَهُ ثَلاَثِينَ.

4300. Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Dinar menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Umar bin Al Harts bin Abu Dhirar, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku tidak pernah puasa bersama Rasulullah SAW selama dua puluh sembilan hari lebih banyak daripada aku berpuasa bersama beliau selama tiga puluh hari."[4300]

٤٣٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنِي إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي فَزَارَةَ عَنْ أَبِي زَيْدٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَعَكَ طَهُورٌ؟) قُلْتُ: لاَ. قَالَ: (فَمَا هَذَا فِي الْإِدَاوَةِ؟)، قُلْتُ: نَبِيذٌ. قَالَ: (أَرِنِيهَا، تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُورٌ). فَتَوَضَّأَ مِنْهَا وَصَلَّى.

4301. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Fazarah, dari Abu Zaid, mantan budak Amr bin Huraits, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepadaku, *'Apakah ada sesuatu yang menyucikan bersamamu?'* Aku menjawab, 'Tidak ada'. Beliau bertanya, *'Apa ini yang ada dalam wadah kulit?'* Aku menjawab, 'Rendaman kurma (*nabiidz*)'. Beliau bersabda, *'Perlihatkan itu padaku. Ini adalah kurma yang enak dan air yang dapat menyucikan'.* Beliau lalu berwudhu dengan *nabiidz* itu dan shalat'."[4301]

[4300] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4209.

[4301] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits no. 4296.

٤٣٠٢- حَدَّثَـــنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَالَ: أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ عَـــنْ ابْـــنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِـــسَاءٌ، قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ نَسْتَخْصِي؟، فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ} الآيَةَ.

4302. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail mengabarkan kepadaku dari Qais, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW sementara kami tidak mempunyai istri, maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah tidak (sebaiknya) kami dikebiri?' Beliau melarang itu, lalu membaca surah Al Maa`idah ayat 87, *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengharamkan apa saja yang baik yang telah Allah halalkan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas'.*"[4302]

٤٣٠٣- حَدَّثَـــنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْـــرٍ عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَـــلَّمَ فِـــي دِيَةِ الْخَطَإِ عِشْرِينَ بِنْتَ مَخَاضٍ، وَعِشْرِينَ ابْنَ مَخَاضٍ، وَعِشْرِينَ ابْنَةَ لَبُونٍ، وَعِشْرِينَ حِقَّةً، وَعِشْرِينَ جَذَعَةً.

4303. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan dalam diyat pembunuhan tidak sengaja sebanyak 20 unta jantan yang berumur dua tahun jalan (*ibnu makhaadh*), 20 unta betina yang berumur dua tahun jalan (*bintu makhaadh*), 20 unta betina yang berumur tiga tahun jalan (*ibnah labuun*), 20 unta yang berumur empat

---

4302 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah anak Abu Khalid, sementara Qais adalah anak Abu Hazim. Hadits ini ringkasan hadits no. 4113.

tahun jalan (*hiqqah*), 20 unta yang berumur lima tahun jalan (*jadza'ah*)."[4303]

٤٣٠٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَأَنَا الَّذِي رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَخَيَّلُ بِي).

4304. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang bermimpi bertemu aku dalam tidurnya maka dia telah melihatku. Sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupaiku."*[4304]

٤٣٠٥- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ قَالَ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِي، قَالَ: أَخَذَ عَبْدُ اللهِ بِيَدِي، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي، فَعَلَّمَنِي التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ: (التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ).

4305. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Al Hurr, dari Al Qasim bin Mukhaimarah, dia berkata: Alqamah memegang tanganku, dia berkata: Abdullah memegang tanganku, dia berkata: Rasulullah SAW memegang tanganku lalu mengajarkanku bacaan tasyahhud dalam shalat, "*Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik.*

4303 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3635. Di sana kami sudah menyinggung keberadaan hadits ini.

4304 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4193.

Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya."[4305]

٤٣٠٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى، وَهُمَا يَتَحَدَّثَانِ، فَذَكَرَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (قَبْلَ السَّاعَةِ أَيَّامٌ يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ). قَالَ: قَالاَ: الْهَرْجُ: الْقَتْلُ.

4306. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Sulaiman, dari Syaqiq, dia berkata, "Aku bersama Abdullah dan Abu Musa. Keduanya sedang berbincang-bincang. Mereka bercerita tentang Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *'Menjelang Hari Kiamat terdapat hari saat ilmu diangkat, kebodohan diturunkan, dan banyak terjadi al harj'*. Keduanya mengatakan bahwa *al harj* adalah pembunuhan."[4306]

٤٣٠٧- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَرَيْنَا لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ، اللهِ لَوْ امْتَسَسْنَا الأَرْضَ فَنِمْنَا، وَرَعَتْ

[4305] Sanad hadits ini *shahih*. Al Husain bin Ali adalah Al Ju'fi Al Kufi Al Muqri`. Ke-*tsiqah*-annya telah diuraikan dalam keterangan hadits no. 1284.
Mengenai Al Hasan bin Al Hurr bin Al Hakam An-Nakha'i, ke-*tsiqah*-annya telah berlalu dalam keterangan hadits no. 1215. Ia adalah paman (dari pihak ibu) Al Husain bin Ali Al Ju'fi.
Penuturan hadits *tasyahhud* telah terulang beberapa kali, diantaranya hadits no. 3622 dan 4189.

[4306] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3841 dan 4183.

رِكَابُنَا، قَالَ: فَفَعَلَ، قَالَ: فَقَالَ: (لِيَحْرُسْنَا بَعْضُكُمْ!)، قَالَ عَبْدُ اللهِ، فَقُلْتُ: أَنَا أَحْرُسُكُمْ، قَالَ: فَأَدْرَكَنِي النَّوْمُ، فَنِمْتُ لَمْ أَسْتَيْقِظْ إِلاَّ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ، وَلَمْ يَسْتَيْقِظْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ بِكَلاَمِنَا، قَالَ: فَأَمَرَ بِلاَلاً، فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4307. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah dari Simak, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Kami melakukan perjalanan pada waktu malam bersama Nabi SAW. Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sebaiknya kita tempelkan tubuh kita ke tanah (maksudnya beristirahat. Penj) lalu kita tidur, sementara hewan-hewan tunggangan kita mencari makan'. Rasulullah SAW pun melakukannya. Kemudian beliau bersabda, 'Sebagian dari kalian menjaga!' Aku berkata, 'Aku akan menjaga kalian'.

Tetapi rasa kantuk mendatangiku, sehingga aku tertidur. Aku tidak bangun kecuali matahari telah terbit dan Rasulullah SAW juga tidak bangun kecuali karena suara kami. Beliau lalu memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan, kemudian dia qamat. Rasulullah SAW kemudian shalat mengimami kami."[4307]

[4307] Sanad hadits ini *shahih*. Dua hadits lain yang senada yang riwayatnya lengkap atau panjang telah ada pada hadits no. 3657 dan 3710.
Kata *imtasasnaa* maksudnya menyentuhkan tubuh mereka ke tanah. Namun asal-muasal kata ini tidak aku temukan sedikit pun dalam buku-buku ensiklopedia bahasa Arab. Sementara dalam naskah kode *Haa`* tertulis *amassatnaa*. Ini jelas salah. Kami menetapkan di sini berdasarkan yang ada dalam naskah kode *Kaaf*.

٤٣٠٨- حَدَّثَـــنَا زَكَـــرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ عَبْدِ الْكَـــرِيمِ عَـــنْ أَبِي الْوَاصِلِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لُعِنَ الْمُحِلُّ وَالْمُحَلَّلُ لَهُ).

4308. Zakariya bin Addi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Abu Al Washil, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Lelaki muhallil dan lelaki muhallal lahu dilaknat."*[4308]

٤٣٠٩- حَدَّثَـــنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانُوا يَقْرَءُونَ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (خَلَطْتُمْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ).

4309. Abu Ahmad Az Zubairi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Mereka (para sahabat) pernah membaca (surah Al Qur`an) di belakang Nabi SAW (saat shalat). Lalu beliau bersabda, *'Kalian telah mengacaukan bacaan Al Qur`anku'*."[4309]

4308 Sanad hadits ini *shahih*. Ubaidillah di sini adalah Ubaidillah bin Amr Ar-Raqqi. Abdul Karim adalah Abdul Karim bin Malik Al Jazari. Sedangkan Abu Al Washil, Al Hafizh telah menulis biografinya dalam *At-Ta'jil* dan berkata, "Ia tidak diketahui. Demikian dikemukakan oleh Al Husaini." Dengan demikian Al Hafizh mengikuti Al Husaini.
Namun menurut kami, dia perawi yang *tsiqah* karena Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kuna* (no.739). Al Bukhari berkata, "Abu Washil dari Ibnu Mas'ud sementara Abdul Hakim meriwayatkan darinya." Al Bukhari tidak menjelaskan kecacatannya. Ini sudah cukup sebagai bukti ke-*tsiqah*-an apalagi dia termasuk kalangan tabi'in. Dalam *Al Kuna* tertulis dari Abu Mas'ud, bukan Ibnu Mas'ud, ini merupakan kesalahan cetak.
Hadits-hadits yang senada dengan hadits ini telah berlalu dalam redaksi hadits-hadits lain, dan terakhir hadits no. 4284.

4309 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/110). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu

٤٣١٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ فُضَيْلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ).

4310. Yazid menceritakan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Fudhail, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan seberat dzarrah'*."[4310]

٤٣١١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَا وَعَمِّي بِالْهَاجِرَةِ، قَالَ: فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، فَقُمْنَا خَلْفَهُ، قَالَ: فَأَخَذَنِي بِيَدٍ، وَأَخَذَ عَمِّي بِيَدٍ، قَالَ: ثُمَّ قَدَّمَنَا حَتَّى جَعَلَ كُلَّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى نَاحِيَةٍ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً.

4311. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dia berkata, "Aku masuk menemui Ibnu Mas'ud bersama pamanku di Al Hajirah. Dia berdiri untuk shalat dan kami berdiri di belakangnya. Ibnu Mas'ud menarikku dengan salah satu tangannya dan menarik pamanku dengan tangan yang satunya lagi, membuat kami maju sehingga masing-masing kami menjadi satu sisi sejajar. Kemudian dia berkata, 'Demikian Rasulullah SAW melakukannya ketika jumlah jamaah tiga orang'."[4311]

Ya'la, dan Al Bazzar. Para perawi Ahmad adalah para perawi kitab *Shahih*."

4310 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3947. Al Hafizh telah menyinggung dalam *At-Tahdzib* (8/293) —saat menuturkan biografi Fudhail bin Amr—, bahwa At-Tirmidzi telah meriwayatkan hadits ini dari jalurnya.

4311 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3927 dan 3928. Lihat juga hadits no. 4272.

٤٣١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ سِمَاكِ بْـــنِ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَجُـــلٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانَ فِي مَمْلَكَتِهِ، فَتَفَكَّرَ، فَعَلِمَ أَنَّ ذَلِكَ مُنْقَطِعٌ عَـــنْهُ، وَأَنَّ مَا هُوَ فِيهِ قَدْ شَغَلَهُ عَنْ عِبَادَةِ رَبِّهِ، فَتَسَرَّبَ فَانْسَابَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ قَصْرِهِ، فَأَصْبَحَ فِي مَمْلَكَةِ غَيْرِهِ، وَأَتَى سَاحِلَ الْبَحْرِ وَكَانَ بِهِ يَضْرِبُ اللَّبِنَ بِالأَجْرِ، فَيَأْكُلُ، وَيَتَصَدَّقُ بِالْفَضْلِ، فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى رَقِيَ أَمْرُهُ إِلَـــى مَلِكِهِمْ وَعِبَادَتُهُ وَفَضْلُهُ، فَأَرْسَلَ مَلِكُهُمْ إِلَيْهِ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَأَبَى أَنْ يَأْتِيَهُ فَأَعَـــادَ، ثُمَّ أَعَادَ إِلَيْهِ فَأَبَى أَنْ يَأْتِيَهُ، وَقَالَ: مَا لَهُ وَمَا لِي؟!، قَالَ: فَرَكِبَ الْمَلِكُ، فَلَمَّا رَآهُ الرَّجُلُ وَلَّى هَارِبًا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ الْمَلِكُ رَكَضَ فِي أَثَرِهِ فَلَمْ يُدْرِكْهُ، قَالَ: فَنَادَاهُ: يَا عَبْدَ اللهِ، إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ مِنِّي بَأْسٌ. فَأَقَامَ حَتَّى أَدْرَكَهُ، فَقَالَ لَهُ: مَنْ أَنْتَ؟ رَحِمَكَ اللهُ. قَالَ: أَنَا فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، صَاحِبُ مُلْكِ كَذَا وَكَذَا، تَفَكَّرْتُ فِي أَمْرِي، فَعَلِمْتُ أَنَّ مَا أَنَا فِيهِ مُنْقَطِعٌ، فَإِنَّهُ قَدْ شَغَلَنِي عَنْ عِبَادَةِ رَبِّي، فَتَرَكْتُهُ، وَجِئْتُ هَاهُنَا أَعْبُدُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ. فَقَالَ: مَـــا أَنْتَ بِأَحْوَجَ إِلَى مَا صَنَعْتَ مِنِّي. قَالَ: ثُمَّ نَزَلَ عَنْ دَابَّتِهِ فَسَيَّبَهَا، ثُمَّ تَـــبِعَهُ، فَكَانَـــا جَمِيعًا يَعْبُدَانِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَدَعَوَا اللهَ أَنْ يُمِيتَهُمَا جَمِيعًا، قَـــالَ: فَمَاتَا، قَالَ: لَوْ كُنْتُ بِرُمَيْلَةِ مِصْرَ لأَرَيْتُكُمْ قُبُورَهُمَا، بِالنَّعْتِ الَّذِي نَعَتَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4312. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari ayahnya, Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, "(Dahulu) ada seorang lelaki dari masyarakat sebelum kalian, sedang berada di kerajaannya. Dia merenung lalu menyadari bahwa kerajaan dan

kekuasaannya akan lepas darinya, dan semua miliknya telah memalingkannya dari beribadah kepada Tuhan-nya.

Pada suatu malam ia keluar secara sembunyi-sembunyi dan berjalan cepat dari istananya dan tiba di kerajaan lain. Ia menuju pesisir dan membuat bata dengan menerima upah. Ia makan dari hasil itu dan bersedekah dengan sisanya. Demikian seterusnya hingga kabar tentang kepribadiannya, ibadahnya, dan keistimewaannya sampai ke raja mereka. Raja mereka lalu mengirim (orang) untuk mendatangkannya, tapi ia tidak mau datang. Raja lalu memanggilnya lagi, dan dia tetap tidak mau datang. Bahkan dia berkata, 'Apa urusanku dengan dia?'

Raja kemudian menaiki tunggangannya. Ketika lelaki itu melihat raja, ia segera lari menghindar. Raja pun menelusuri jejaknya, (namun) tidak menemukannya, maka raja memanggilnya, 'Wahai hamba Allah, sesungguhnya tidak ada yang membahayakanmu dariku'. Raja terus melakukannya hingga akhirnya menemukannya. Raja bertanya, 'Siapa kamu? Semoga Allah mengasihimu'. Lelaki itu menjawab, 'Aku fulan bin fulan, pemilik kerajaan anu. Aku merenungi keadaanku lalu aku menyadari bahwa semua yang aku miliki dan nikmati telah membuatku berpaling dari ibadah kepada Tuhan-ku. Aku pun meninggalkannya dan datang ke sini untuk beribadah kepada Tuhanku'. Raja berkata, 'Kamu bukan orang yang paling memerlukan apa yang telah kamu lakukan daripada aku'.

Raja itu lalu turun dari tunggangannya dan melepaskannya serta mengikuti lelaki itu. Keduanya lalu beribadah kepada Allah. Keduanya berdoa kepada Allah agar dimatikan bersama. Akhirnya keduanya meninggal dunia."

Abdullah berkata, "Kalau saja aku berada di Rumailah Mishr, aku akan menunjukkan kuburan mereka kepada kalian berdasarkan ciri-ciri yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW kepada kami."[4312]

[4312] Sanad hadits ini *hasan* karena Yazid bin Harun mendengarnya dari Al Mas'udi setelah Al Mas'udi berubah (pikun). Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/218). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dengan redaksi senada. Dalam isnad keduanya terdapat Al Mas'udi yang —saat itu— sudah rancu hafalannya."

٤٣١٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَأَبُو النَّضْرِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟، قَالَ: (الصَّلاَةُ لِمِيقَاتِهَا). قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ: (بِرُّ الْوَالِدَيْنِ). قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ: (الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ). قَالَ: فَسَكَتُّ، وَلَوْ اسْتَزَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَزَادَنِي.

4313. Yazid dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Al Aizar, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, amal apa yang terbaik?' Beliau menjawab, '*Shalat pada waktu-waktunya*'. Aku bertanya lagi, 'Lalu apa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Berbuat baik kepada orang tua*'. Aku bertanya lagi, 'Lalu apa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Jihad di jalan Allah'.

Kemudian aku diam. Jika aku bertanya lagi, tentu beliau akan menambahnya kepadaku."[4313]

Al Labin —dengan *laam* berharakat *fathah* dan *baa`* berharakat *kasrah,* atau dengan *laam* berharakat *kasrah* dan *baa`* mati— adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat bangunan dari tanah lempung. Ada yang berbentuk bujur sangkar dan ada juga yang berbentuk empat persegi panjang. Bentuk tunggalnya adalah "*labinah*".

Rumailah Mishr adalah tanah lapang di bawah benteng Al Jabal. Dulu dikenal dengan Maidan Ahmad bin Thulun. Di sinilah istana dan taman-tamannya berada. Sekarang ini dikenal dengan nama Maidan Shalahuddin atau Al Munsyiyah, di Kairo. Lihat *An-Nujum Az-Zahirah* (4/49).

4313 Sanad hadits ini *hasan* karena Yazid bin Harun dan Abu An-Nadhr mendengarnya dari Al Mas'udi setelah Al Mas'udi berubah (pikun. Penj). Hadits ini telah dituturkan beberapa kali dengan sanad yang semuanya *shahih*, diantaranya hadits no. 4186 dari jalur Syu'bah, dari Al Walid, dari Al Aizar. Juga dari jalur Abu Ubaidah, dari ayahnya, seperti dalam hadits 4285 dengan redaksi senada.

٤٣١٤- حَدَّثَـــنَا يَزِيدُ، يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ حَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّـــدٍ، مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَســـولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّمَا مُسْلِمَيْنِ مَضَى لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنْ أَوْلاَدِهِمَـــا لَمْ يَبْلُغُوا حِنْثًا كَانُوا لَهُمَا حِصْنًا حَصِينًا مِنْ النَّارِ). قَالَ: فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: مَضَى لِي اثْنَانِ يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ: (وَاثْنَانِ). قَالَ: فَقَالَ أُبَيٌّ أَبُو الْمُنْذِرِ سَيِّدُ الْقُرَّاءِ: مَضَى لِي وَاحِدٌ يَا رَسُولَ اللهِ؟، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَوَاحِدٌ، وَذَلِكَ فِي الصَّدْمَةِ الْأُولَى).

4314. Yazid (maksudnya bin Harun) menceritakan kepada kami, Al Awwam mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad (bekas budak Umar bin Al Khaththab) menceritakan kepadaku dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja suami istri muslim yang ditinggal mati oleh tiga orang anak dari anak-anaknya dan mereka belum mencapai usia baligh, maka ketiganya akan menjadi benteng yang kokoh bagi keduanya dari api neraka'*. Abu Dzar llau bertanya, 'Dua orang Anakku telah meninggal, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Dua juga'*. Ubay Abu Al Mundzir, tokoh para ahli baca Al Qur`an, lalu bertanya, 'Satu orang Anakku telah meninggal dunia, wahai Rasulullah'. Rasulullah SAW menjawab, *'Satu (juga). (Namun) hal itu (dapat diperoleh dengan kesabaran saat) pertama kejadian'*."[4314]

٤٣١٥- حَدَّثَـــنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَـــالَ رَســـولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَزُولُ رَحَى الْإِسْلَامِ عَلَى رَأْسِ

4314 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 4079. Uraian secara rinci mengenai hadits ini ada dalam keterangan hadits no. 3554.

خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، أَوْ سِتٍّ وَثَلاَثِينَ، أَوْ سَبْعٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ هَلَكُوا فَسَبِيلُ مَنْ هَلَكَ، وَإِنْ بَقُوا بَقِيَ لَهُمْ دِينُهُمْ سَبْعِينَ عَامًا).

4315. Yazid menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepadaku dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Keberlangsungan Islam akan hilang pada tiga puluh lima, atau tiga puluh enam, atau tiga puluh tujuh. Kemudian jika mereka hancur maka itulah jalan orang yang hancur. Jika mereka tetap eksis maka yang tersisa bagi mereka adalah agama mereka selama tujuh puluh tahun'.*"[4315]

٤٣١٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ السُّدِّيِّ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَبِي شُعْبَةُ رَفَعَهُ، وَأَنَا لاَ أَرْفَعُهُ لَكَ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ} قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً هَمَّ فِيهِ بِإِلْحَادٍ وَهُوَ بِعَدَنِ أَبْيَنَ لأَذَاقَهُ اللهُ عَذَابًا أَلِيمًا.

4316. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah —Yazid berkata, "Syu'bah tidak mau me-*rafa'*-kan hadits ini dan aku tidak me-*rafa'*-kannya kepadamu."— berkaitan dengan surah Al Hajj ayat 25, "... *dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih,*" (Abdullah) berkata, "Jika seorang lelaki berniat melakukan kejahatan secara zhalim di dalamnya (Masjidil Haram. Penj) dan dia —di 'Adn— merealisasikan niat itu, maka Allah akan merasakan kepadanya siksa yang pedih."[4316]

[4315] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3707 dengan sanad yang sama. Hadits senada dengan riwayat lengkap telah ada pada no. 3758 dengan sanad berbeda.

[4316] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4071. Orang yang berkata "Syu'bah tidak mau me-*rafa'*-kan hadits ini," adalah Yazid bin

٤٣١٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ تَرَ مِنْ أُمَّتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟، قَالَ: (هُمْ غُرٌّ مُحَجَّلُونَ بُلْقٌ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ).

4317. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah. Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau mengenal umatmu yang belum pernah engkau lihat pada Hari Kiamat?" Beliau menjawab, *"Mereka berwarna putih pada bagian muka, tangan, dan kaki, hingga bagian paha, dari bekas-bekas wudhu."*[4317]

٤٣١٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْجُهَنِيُّ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا قَالَ عَبْدٌ قَطُّ إِذَا أَصَابَهُ هَمٌّ وَحَزَنٌ: اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجِلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي، إِلَّا أَذْهَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَمَّهُ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَ حُزْنِهِ فَرَجًا). قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَعَلَّمَ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؟، قَالَ: (أَجَلْ، يَنْبَغِي لِمَنْ سَمِعَهُنَّ أَنْ يَتَعَلَّمَهُنَّ).

4318. Yazid menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq mengabarkan kepada kami, Abu Salamah Al Juhani menceritakan

---

Harun. Kami telah menjelaskan sebelumnya bahwa keengganannya ini bukan kecacatan bagi hadits ini. Ke-*marfu'*-an hadits ini *shahih*.

4317 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3820.

kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang hamba yang ketika ditimpa kesusahan dan kesedihan mengucapkan doa ini, 'Ya Allah, sesungguhnya aku hamba-Mu, anak hamba-Mu. Nyawaku berada di tangan-Mu, keputusan-Mu pasti berlaku pada diriku, takdir-Mu adalah adil terhadap diriku. Aku memohon kepada-Mu — dengan segala Nama yang menjadi milik-Mu yang Engkau sendiri menentukan diri-Mu dengan Nama itu, atau yang Engkau turunkan Nama itu dalam Kitab-Mu, atau yang telah Engkau ajarkan Nama itu kepada seseorang dari makhluk-makhluk-Mu, atau yang telah Engkau simpan (ista`tsarta) dalam pengetahuan ghaib yang ada pada-Mu— agar Al Qur`an menjadi taman hatiku, cahaya hatiku, penerang kesedihanku, dan penghilang kesusahanku', niscaya Allah menghilangkan kesusahannya dan menggantikan kesedihannya dengan kegembiraan."*

Mereka (para sahabat) lalu bertanya, 'Apakah selayaknya bagi kami mempelajari kalimat-kalimat (doa) tersebut?' Beliau menjawab, *'Tentu! Selayaknya bagi orang yang mendengarnya untuk mempelajarinya'."*[4318]

٤٣١٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا فَرْقَدٌ السَّبَخِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ مَسْرُوقًا يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ أَنْ تَحْبِسُوا لُحُومَ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَاحْبِسُوا وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، فَانْبِذُوا فِيهَا، وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ).

4319. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, Farqad As-Sabakhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Yazid menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Masruq menceritakan dari Abdullah, dari

---

4318 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3712 dengan sanad yang sama.

Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku pernah melarang kalian berziarah ke kuburan, maka (sejak sekarang) berziarahlah ke kuburan. Sesungguhnya aku pernah melarang kalian menyimpan daging-daging Kurban lebih dari tiga (hari), maka (sejak sekarang) simpanlah. Sesungguhnya aku pernah melarang kalian (membuat minuman anggur) di wadah-wadah, maka (sejak sekarang) buatlah minuman anggur di wadah-wadah itu dan jauhilah segala yang memabukkan."*[4319]

٤٣٢٠- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَاذَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ مَلَائِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ، يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ).

4320. Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliaran di bumi yang menyampaikan salam dari umatku kepadaku'.*"[4320]

٤٣٢١- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ حَدَّثَنِي مُسْلِمٌ الْبَطِينُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ

4319 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Farqad As-Sabakhi, sebagaimana kami terangkan dalam 13/2133.
Tampaknya yang dimaksud dengan Jabir bin Yazid adalah Al Ju'fi. Jika memang benar dia, maka ini merupakan kelemahan lain dalam isnadnya. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/26-27). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Di dalam sanadnya terdapat Farqad As-Sabakhi, perawi yang *dha'if.*" Lihat juga hadits no. 1246 dan 4558.

4320 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4210.

قَــالَ: مَــا أَخْطَأَنِي، أَوْ قَلَّمَا أَخْطَأَنِي، ابْنُ مَسْعُودٍ خَمِيسًا، قَالَ ابْنُ أَبِي عَــدِيٍّ: عَــشِيَّةَ خَمِيسٍ إِلاَّ أَتَيْتُهُ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ لِشَيْءٍ قَطُّ يَقُولُ: قَالَ رَسُــوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ عَشِيَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ: قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، فَنَكَسَ، قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ قَائِمٌ مُحَلَّلُولٌ أَزْرَارُ قَمِيــصِهِ، قَــدْ اغْرَوْرَقَتْ عَيْنَاهُ، وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ، فَقَالَ: أَوْ دُونَ ذَاكَ، أَوْ فَوْقَ ذَاكَ، أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَاكَ، أَوْ شَبِيهًا بِذَاكَ.

4321. Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami. Ibnu Abi Adi (juga menceritakan kepada Imam Ahmad. Ed) dari Ibnu Aun, Muslim Al Bathin menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi dari ayahnya, dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Aku tidak pernah kehilangan" (atau) "Jarang sekali aku kehilangan Ibnu Mas'ud pada hari Kamis…(versi Ibnu Abi Adi, "Pada malam Kamis.")…kecuali aku mendatanginya. Selama itu aku tidak pernah mendengarnya menyampaikan sabda Rasulullah. Sampai suatu ketika pada waktu petang dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda'. (Versi Ibnu Abi Addi, "Dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda'."). Lalu dia (Ibnu Mas'ud) menundukkan kepalanya. Aku melihatnya berdiri dengan kancing bajunya yang lepas. Dia menangis dan urat lehernya membesar. Lalu dia berkata, 'Di bawah ini atau di atas ini atau hampir seperti ini atau nyaris seperti ini'."[4321]

4321 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah dituturkan sebelumnya dari Muslim Al Bathin, dari Abu Abdurrahman As-Salami, dari Ibnu Mas'ud (3670). Di sana kami sempat menyinggung keberadaan riwayat Muslim Al Bathin dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Amr bin Maimun, bahwa riwayat tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lainnya, dan itu adalah hadits ini. Lihat juga hadits no. 4015.

٤٣٢٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ الْأَحْقَافِ، وَأَقْرَأَهَا آخَرَ، فَخَالَفَنِي فِي آيَةٍ مِنْهَا، فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ؟، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: لَقَدْ أَقْرَأَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَا وَكَذَا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَمْ تُقْرِئْنِي كَذَا وَكَذَا؟، قَالَ: (بَلَى). قَالَ الْآخَرُ: أَلَمْ تُقْرِئْنِي كَذَا وَكَذَا؟، قَالَ: (بَلَى). فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الرَّجُلُ الَّذِي عِنْدَهُ: لِيَقْرَأْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا كَمَا سَمِعَ، فَإِنَّمَا هَلَكَ، أَوْ أُهْلِكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالِاخْتِلَافِ. فَمَا أَدْرِي أَأَمَرَهُ بِذَاكَ، أَوْ شَيْءٌ قَالَهُ مِنْ قِبَلِهِ.

4322. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW membacakanku surah Al Ahqaaf. Beliau juga membacakan surah itu kepada orang lain. Orang ini berbeda (bacaannya) dengan (bacaan)ku dalam salah satu ayatnya. Aku bertanya, 'Siapa yang membacakanmu?' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW membacakannya kepadaku'. Aku berkata kepadanya, 'Sungguh, Rasulullah SAW membacakannya kepadaku begini begini'.

Aku pun mendatangi Rasulullah SAW yang saat itu sedang bersama seorang laki-laki. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bukankah engkau telah membacakan kepadaku begini begini?' Beliau menjawab, *'Ya'*. Orang itu berkata, 'Bukankah engkau telah membacakan kepadaku (juga) begini begini?' Beliau menjawab, *'Ya'*.

Wajah Rasulullah SAW lalu berubah. Kemudian laki-laki yang berada di samping beliau berkata, 'Masing-masing dari kalian berdua bacalah sebagaimana yang ia dengar. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian hancur atau dihancurkan karena perselisihan'.

Aku tidak tahu apakah Rasulullah SAW memerintahkannya (berkata) itu, atau dia sendiri yang berinisiatif demikian."[4322]

٤٣٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُوَرِّقٍ الْعِجْلِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (صَلاَةُ الْجَمِيعِ تَفْضُلُ صَلاَةَ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ صَلاَةً كُلُّهَا، مِثْلُ صَلاَتِهِ). قَالَ عَفَّانُ: بَلَغَنِي أَنَّ أَبَا الْعَوَّامِ وَافَقَهُ.

4323. Abu Daud dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Muwarriq Al Ijli, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat berjamaah mengungguli shalat sendirian sebanyak dua puluh lima kali shalat, masing-masing shalat seperti shalatnya."*

Affan berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Abu Al Awwam menyetujui (keberadaan) hadits ini."[4323]

٤٣٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، مِثْلَهُ.

4324. Abdul Wahab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW bersabda sama dengan redaksi hadits sebelumnya.[4324]

4322 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3993.

4323 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini yang sama telah berlalu pada no. 4159 dengan sanad yang sama. Sementara hadits yang sama juga telah berlalu pada no. 3567 dengan sanad dari Sa'di, dari Qatadah, dari Abu Al Ahwash, tanpa menyebut nama Muwarriq Al Ijli di antara Qatadah dan Abu Al Ahwash, sebagaimana sanad hadits berikutnya. Tampaknya Qatadah mendengarnya dari Muwarriq, dari Abu Al Ahwash dan Abu Al Ahwash langsung. Dengan demikian dia meriwayatkannya berdasarkan dua jalur.

4324 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٤٣٢٥- حَدَّثَـــنَا أَبُو قَطَنٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ خَالِـــهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ: لَقِيتُ امْرَأَةً فِي حُشٍّ بِالْمَدِينَةِ، فَأَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ الْجِمَاعِ، فَنَزَلَتْ: {وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ}.

4325. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dari pamannya (dari pihak ibu), dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang lelaki berkata kepada Rasulullah SAW, "Aku bertemu seorang wanita di sebuah kebun di Madinah. Lalu aku berbuat segalanya terhadapnya selain bersetubuh." Lalu turun surah Huud ayat 114, "*Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*"[4325]

٤٣٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَتَى لَيْلَةُ الْقَدْرِ؟، قَالَ: (مَنْ يَذْكُرُ مِنْكُمْ لَيْلَةَ الصَّهْبَاوَاتِ؟)، قَـــالَ عَـــبْدُ اللهِ: أَنَا بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّيْ، وَإِنَّ فِي يَدِي لَتَمَرَاتٍ أَسْتَحِرُ بِهِنَّ مُسْتَتِرًا مِنْ الْفَجْرِ بِمُؤْخِرَةِ رَحْلِي!، وَذَلِكَ حِينَ طَلَعَ الْقُمَيْرُ.

4325 Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim di sini adalah Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i. Pamannya (dari pihak ibu. Penj) ada kemungkinan bernama Al Aswad bin Yazdi An-Nakha'i. Ada kemungkinan Abdurrahman bin Yazid An-Nakha'i —kedua orang ini memang pamannya—. Ada kemungkinan juga Alqamah bin Qais An-Nakha'i paman (dari pihak ayah) Al Aswad dan Abdurrahman.
Ibrahim meriwayatkan hadits ini dari ketiga orang tersebut, baik dalam bentuk riwayat lengkap maupun singkat, sebagaimana telah dituturkan sebelumnya dalam hadits no. 3854, 4250, 4290, dan 4291.

4326. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya, "Kapan Lailatul Qadr terjadi?" Beliau bertanya, "Siapa di antara kalian yang ingat malam *ash-shahbawat*?" Abdullah menjawab, "Aku, Ayah dan Ibuku menjadi tebusan untuk engkau. Sesungguhnya di tanganku terdapat beberapa kurma yang kugunakan untuk makan sahur sambil bersembunyi dari fajar di belakang hewan tungganganku. Itu terjadi saat bulan kecil terbit."[4326]

٤٣٢٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، وَأَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَكَاتِبَهُ.

4327. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami. Abu Nu'aim (juga menyampaikan kepada kami), Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan riba, kedua orang saksinya, dan pencatatnya."[4327]

٤٣٢٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ حَصِيرَةَ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَيْفَ أَنْتُمْ وَرُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ،

[4326] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 3565 dengan sanad yang sama dan ulangan hadits no. 3764. Sa'id bin Amr adalah Sa'id bin Amr bin Ja'dah bin Hubairah Al Makhzumi yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Al Bukhari berkata, "Dia disebut Sa'd." Maksud Al Bukhari dengan huruf *'ain* mati dan huruf pertama berharakat *fathah*. Demikian dijelaskan oleh Al Hafizh dalam *At-Ta'jil*.

[4327] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 3809. Lihat juga hadits no. 4284.

لَكُمْ رُبُعُهَا وَلِسَائِرِ النَّاسِ ثَلاَثَةُ أَرْبَاعِهَا؟)، قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: (فَكَيْفَ أَنْتُمْ وَثُلُثَهَا؟)، قَالُوا: فَذَاكَ أَكْثَرُ. قَالَ: (فَكَيْفَ أَنْتُمْ وَالشَّطْرَ؟)، قَالُوا: فَذَلِكَ أَكْثَرُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَهْلُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ صَفٍّ، أَنْتُمْ مِنْهَا ثَمَانُونَ صَفًّا).

4328. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Harts bin Hashirah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *'Bagaimana jika kalian merupakan seperempat jumlah penghuni surga. Untuk kalian seperempat dan untuk orang lain tiga perempatnya?'* Mereka (para sahabat) menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang tahu'. Rasulullah bertanya, *'Bagaimana jika kalian merupakan sepertiga jumlah penghuni surga?'* Mereka (para sahabat) menjawab, 'Itu lebih banyak'. Rasulullah bertanya, *'Bagaimana jika kalian merupakan setengah jumlah penghuni surga?'* Mereka (para sahabat) menjawab, 'Itu lebih banyak'. Rasulullah SAW bersabda, *'Penghuni surga pada Hari Kiamat berjumlah 120 barisan. Dari jumlah itu kalian sebanyak delapan puluh barisan'*."[4328]

٤٣٢٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ تَرَ مِنْ أُمَّتِكَ؟، قَالَ: (غُرٌّ مُحَجَّلُونَ بُلْقٌ مِنْ أَثَرِ الطُّهُورِ).

[4328] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam tiga kitabnya. Para perawi mereka adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Al Harts bin Hashirah yang dinilai *tsiqah*."
Ke-*tsiqah*-an Al Harts telah dijelaskan sebelumnya dalam keterangan hadits no. 1376. Lihat juga hadits no. 4251.

4329. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, bahwa mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau mengenali umatmu yang belum pernah engkau lihat?" Beliau menjawab, *"(Mereka) berwarna putih pada bagian muka, tangan, dan kaki hingga bagian paha, karena bekas-bekas wudhu."*[4329]

٤٣٣٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً، وَلَا يُنَازِعُنِي فِيهَا أَحَدٌ.

4330. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku mengambil dari mulut Rasulullah SAW tujuh puluh surah, dan tidak ada seorang pun yang menandingiku dalam tujuh puluh tersebut."[4330]

٤٣٣١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: تَكَلَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كَلِمَةً فِيهَا مَوْجِدَةٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ تُقِرَّنِي نَفْسِي أَنْ أَخْبَرْتُ بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَوَدِدْتُ أَنِّي افْتَدَيْتُ مِنْهَا بِكُلِّ أَهْلٍ وَمَالٍ، فَقَالَ: (قَدْ آذَوْا مُوسَى عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَصَبَرَ).

4329 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4317.

4330 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits dengan riwayat lebih lengkap akan dituturkan pada hadits no. 4412 dengan sanad yang sama. Sementara itu terdapat sebagian redaksi hadits yang senada dengan sanad yang sama, tepatnya hadits no. 3599. Lihat juga hadits no. 4218.

ثُمَّ أَخْبَرَ أَنَّ نَبِيًّا كَذَّبَهُ قَوْمُهُ وَشَجُّوهُ حِينَ جَاءَهُمْ بِأَمْرِ اللهِ، فَقَالَ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي، فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ).

4331. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Seorang lelaki Anshar membicarakan sesuatu yang menyinggung Nabi SAW. Aku merasa tidak tenang sebelum mengabarkannya kepada beliau. Aku sungguh rela bila dapat menebus pembicaraan tersebut dengan seluruh keluarga dan hartaku. Beliau lalu bersabda, *'Mereka (umat Musa AS. Penj) telah menyakiti Musa 'Alaihissalam lebih dari itu, tapi dia tetap bersabar'.* Beliau lalu menceritakan perihal seorang nabi yang dianggap berbohong oleh masyarakatnya. Mereka melukainya saat dia mendatangi mereka dengan membawa perintah Allah. Lalu dia berdoa —sambil mengusap darah dari wajahnya—, *'Ya Allah, ampunilah masyarakatku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui'.*"[4331]

٤٣٣٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَسَأُنَازِعُ رِجَالاً فَأُغْلَبُ عَلَيْهِمْ، فَلأَقُولَنَّ: رَبِّ أُصَيْحَابِي، أُصَيْحَابِي، فَلَيُقَالَنَّ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

4332. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku adalah orang yang mendahului kalian menuju Al Haudh. Sesungguhnya aku akan melawan beberapa orang laki-laki dan aku mengalahkan mereka. Aku pun berkata, 'Ya Tuhanku, (mereka itu) para sahabatku, para sahabatku!' Lalu*

4331 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4203 dan 4204.

dikatakan kepadaku, 'Kamu tidak mengetahui perbuatan mereka setelah (wafat)mu'."[4332]

٤٣٣٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ فِرَاسٍ عَنْ عَامِرٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: رُبَّمَا حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَكْبُو وَيَتَغَيَّرُ لَوْنُهُ، وَهُوَ يَقُولُ: هَكَذَا، أَوْ قَرِيبًا مِنْ هَذَا.

4333. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Firas, dari Amir, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Rasulullah SAW. Lalu dia jatuh dan wajahnya berubah, dia berkata, "Beginilah, atau hampir seperti ini."[4333]

٤٣٣٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ دَاءٍ إِلاَّ أَنْزَلَ مَعَهُ شِفَاءً)، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: (إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ، وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ).

4334. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami bahwa Abu Abdurrahman bercerita kepadanya bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obat bersamanya'."*

4332 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4180.

4333 Sanad hadits ini *shahih*. Firas —dengan huruf *faa`* berharakat *kasrah* dan *raa`* tanpa tasydid— adalah Firas bin Yahya Al Hamdani Al Kharifi Al Mukattib. Ia *tsiqah* dan merupakan salah satu murid Asy-Sya'bi. Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/139). Sedangkan Amir adalah Asy-Sya'bi. Hadits ini ulangan hadits no. 4015 dan ringkasan hadits no. 4321.

Yakbuu dapat diartikan orang yang berhenti untuk mencari atau seperti berhenti karena sesuatu yang tidak disukainya.

Dalam versi lain riwayat Affan disebutkan dengan redaksi, "*Kecuali menurunkan penyembuh bagi penyakit itu. Orang yang mengetahui obat itu akan mengetahuinya, sementara yang tidak mengetahuinya tidak akan mengetahuinya.*"[4334]

٤٣٣٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفْحِ جَبَلٍ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي وَهُمْ نِيَامٌ، قَالَ: إِذْ مَرَّتْ بِهِ حَيَّةٌ، فَاسْتَيْقَظْنَا وَهُوَ يَقُولُ: (مَنَعَهَا مِنْكُمُ الَّذِي مَنَعَكُمْ مِنْهَا)، وَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ: { وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا. فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا} فَأَخَذْتُهَا وَهِيَ رَطْبَةٌ بِفِيهِ، أَوْ فُوهُ رَطْبٌ بِهَا.

4335. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah mengabarkan kepada kami, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di sebuah kaki bukit. Beliau sedang melakukan shalat, sementara mereka (para sahabat) sedang tidur. Tiba-tiba seekor ular melalui beliau dan kami terbangun. Beliau bersabda, *'Sesuatu yang menghalangi kalian (menyerang)nya telah menghalanginya menyerang kalian'*. Lalu turunlah surah Al Mursalaat ayat 1-2 kepada beliau, *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya'*. Aku menerima ayat itu dalam keadaan masih segar di mulut beliau (atau) sementara mulutnya masih segar dengan ayat tersebut."[4335]

[4334] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini singkatan hadits no. 4267.

[4335] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah berlalu beberapa kali, diantaranya hadits no. 3574 dan 4069.

٤٣٣٦- حَدَّثَـنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْـنُ حَصِيرَةَ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، قَالَ: فَوَلَّى عَـنْهُ النَّاسُ، وَثَبَتَ مَعَهُ ثَمَانُونَ رَجُلاً مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ، فَنَكَصْنَا عَلَى أَقْدَامِنَا نَحْوًا مِنْ ثَمَانِينَ قَدَمًا، وَلَمْ نُوَلِّهِمُ الدُّبُرَ، وَهُمُ الَّذِينَ أَنْزَلَ اللهُ عَـزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ. قَالَ: وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَـتِهِ، يَمْضِي قُدُمًا فَحَادَتْ بِهِ بَغْلَتُهُ، فَمَالَ عَنِ السَّرْجِ، فَقُلْتُ لَهُ: ارْتَفِعْ رَفَعَـكَ اللهُ!، فَقَـالَ: (نَاوِلْنِـي كَفًّا مِنْ تُرَابٍ!)، فَضَرَبَ بِهِ وُجُوهَهُمْ، فَامْـتَلأَتْ أَعْيُنُهُمْ تُرَابًا، ثُمَّ قَالَ: (أَيْنَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ؟)، قُلْتُ: هُمْ أُولاَءِ، قَـالَ: (اهْـتِفْ بِهِمْ!)، فَهَتَفْتُ بِهِمْ، فَجَاءُوا وَسُيُوفُهُمْ بِأَيْمَانِهِمْ، كَأَنَّهَا الشُّهُبُ، وَوَلَّى الْمُشْرِكُونَ أَدْبَارَهُمْ.

4336. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Harts bin Hashirah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW pada hari Hunain. Orang-orang melarikan diri meninggalkan beliau dan tinggallah delapan puluh orang dari kalangan Muhajirin dan Anshar yang setia bersama beliau. Lalu kami mundur sekitar delapan puluh langkah. Kami tidak lari. Mereka (delapan puluh orang tersebut. Penj) adalah orang yang diberi ketenangan jiwa oleh Allah.

Rasulullah SAW berada di atas *baghl**-nya berlalu beberapa langkah. *Baghl*-nya membawa beliau menjauh, lalu beliau turun dari pelana. Aku berkata kepada beliau, 'Berilah semangat! Semoga Allah meninggikan (derajat) engkau'. Beliau lalu bersabda, *'Berikan aku*

---

* Sejenis hewan tunggangan peranakan dari kuda dan keledai. Ed.

segenggam debu!' Lalu beliau melemparkannya ke wajah mereka (para musuh) hingga mata mereka penuh debu. Beliau lalu bersabda, *'Mana Al Muhajirin dan Al Anshar?'* Aku menjawab, 'Itu mereka!' Beliau bersabda, *'Panggil mereka!'* Lalu aku memanggil mereka. Mereka datang dengan pedang-pedang di tangan kanan mereka, bagaikan cahaya api. (Akhirnya) kaum musyrik mundur lari.'"[4336]

٤٣٣٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَسَنٌ عَنْ عَطَاءٍ، وَقَالَ عَفَّانُ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ حَسَنٌ: إِنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَكُونُ قَوْمٌ فِي النَّارِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَكُونُوا، ثُمَّ يَرْحَمُهُمُ اللهُ فَيُخْرِجُهُمْ مِنْهَا، فَيَكُونُونَ فِي أَدْنَى الْجَنَّةِ، فَيَغْتَسِلُونَ فِي نَهَرٍ يُقَالَ لَهُ الْحَيَوَانُ، يُسَمِّيهِمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَهَنَّمِيُّونَ، لَوْ ضَافَ أَحَدُهُمْ أَهْلَ الدُّنْيَا لَفَرَشَهُمْ وَأَطْعَمَهُمْ وَسَقَاهُمْ وَلَحَفَهُمْ)، وَلاَ أَظُنُّهُ إِلاَّ قَالَ: (وَلَزَوَّجَهُمْ)، قَالَ حَسَنٌ: (لاَ يَنْقُصُهُ ذَلِكَ شَيْئًا).

4337. Affan dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami. Hasan berkata: Dari Atha`. Affan berkata: Atha` bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Mas'ud, Hasan berkata: Ibnu Mas'ud menceritakan kepada mereka sabda Rasulullah SAW, *"Terdapat suatu kaum di neraka selama yang diinginkan Allah. Lalu Allah mengasihani mereka dan mengeluarkan mereka dari neraka. Mereka ditempatkan di surga terendah. Mereka mandi di sungai yang disebut Al Hayaawan. Para penghuni surga*

[4336] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/180). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani. Para perawi Ahmad adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Al Harts bin Hashirah. Yang terakhir ini adalah perawi yang *tsiqah*."

menamakan mereka dengan nama Al Jahannamiyyuun. Kalau saja salah seorang dari mereka bertamu kepada penduduk dunia, tentu dia akan membentangkan tilam untuk mereka, memberi makan mereka, memberi minum mereka dan menyelimuti mereka." Kurasa beliau juga mengatakan *"dan tentu akan menikahkan mereka."*

Dalam versi Hasan ada tambahan, *"Dan itu tidak menguranginya sedikit pun."*[4337]

٤٣٣٨ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ جَهَنَّمَ).

4338. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia me-*rafa'*-kan hadits kepada Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa yang berbohong atas namaku secara sengaja maka tempatilah bangkunya di Jahanam."*[4338]

4337 Sanad hadits ini *shahih*. Terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/383). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Para perawi keduanya adalah para perawi kitab *Shahih*, kecuali Atha` bin As-Sa`ib. Dia *tsiqah*, namun kemudian mengalami kepikunan (*ikhtalath*)." Kami menambahkan bahwa Hammad bin Salamah mendengar dari Atha` sebelum Atha` mengalami kepikunan (*ikhtilath*).
La farasyahum —dengan huruf *raa`* tanpa tasydid— artinya membentangkan kasur untuk mereka. Dalam *Lisan Al 'Arab, farasyahu firaasyan wa afrasyahu* artinya membentangkan kasur untuknya.
Ibnu Al A'rabi berkata, "*farasytu zaidan bisaathan, afrasytuhu wa farrasytuhu* artinya membentangkan kasur untuknya saat bertamu."
Lahafahum —dengan huruf *haa`* tanpa tasydid— artinya menutupi mereka dengan selimut atau mantel.
Dalam *Lisan Al 'Arab* dijelaskan, "Abu Ubaidah berkata, '*Lihaaf* adalah sesuatu yang digunakan untuk menutup. *Lahaftu ar rajula, alhafahu* artinya aku menutupinya."

4338 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3847.

٤٣٣٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ بِالْمَوْسِمِ، فَرَاثَتْ عَلَيَّ أُمَّتِي) قَالَ: (فَرَأَيْتُهُمْ، فَأَعْجَبَتْنِي كَثْرَتُهُمْ وَهَيْئَاتُهُمْ، قَدْ مَلَئُوا السَّهْلَ وَالْجَبَلَ)، قَالَ حَسَنٌ: (فَقَالَ: أَرَضِيتَ يَا مُحَمَّدُ؟، فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لَكَ مَعَ هَؤُلاَءِ)، قَالَ عَفَّانُ وَحَسَنٌ: فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ مَعَ هَؤُلاَءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَهُمُ الَّذِينَ لاَ يَسْتَرْقُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَلاَ يَكْتَوُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ). فَقَامَ عُكَّاشَةُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَدَعَا لَهُ، ثُمَّ قَامَ آخَرُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: (سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ).

4339. Affan dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Umat-umat manusia diperlihatkan kepadaku dalam suatu hari perkumpulan. Umatku lambat (menampakkan diri) kepadaku. Lalu mereka diperlihatkan kepadaku. Banyaknya jumlah dan kondisi mereka membuatku kagum. Mereka memenuhi tanah datar dan gunung."*

Dalam versi riwayat Hasan ada tambahan, "Lalu (Allah) bertanya, 'Apakah kamu senang wahai Muhammad?' Aku menjawab, 'Ya'. Lalu Dia berkata, 'Sesungguhnya engkau bersama mereka'."

Dalam versi riwayat Affan dan Hasan disebutkan, "Lalu Dia SWT berfirman, *'Wahai Muhammad, di antara mereka terdapat tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab. Mereka adalah orang yang tidak pernah minta diruqyah, tidak meramal nasib, dan tidak berobat dengan besi panas dan hanya kepada tuhan mereka mereka bertawakal'*."

Lalu Ukkasyah berdiri dan berkata, "Wahai nabi Allah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Beliau lalu berdoa. Kemudian orang lain berdiri dan berkata, 'Wahai nabi Allah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah SAW menjawab, *'Kamu telah didahului oleh Ukkasyah'.*"[4339]

٤٣٤٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، وَهُوَ بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَإِذَا ابْنُ مَسْعُودٍ يُصَلِّي، وَإِذَا هُوَ يَقْرَأُ النِّسَاءَ، فَانْتَهَى إِلَى رَأْسِ الْمِائَةِ، فَجَعَلَ ابْنُ مَسْعُودٍ يَدْعُو وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اسْأَلْ تُعْطَهْ، اسْأَلْ تُعْطَهْ!)، ثُمَّ قَالَ: (مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ بِقِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ). فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ لِيُبَشِّرَهُ، وَقَالَ لَهُ: مَا سَأَلْتَ اللهَ الْبَارِحَةَ؟، قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا لاَ يَرْتَدُّ، وَنَعِيمًا لاَ يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةَ مُحَمَّدٍ فِي أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ. ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدْ سَبَقَكَ، قَالَ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا بَكْرٍ، مَا سَبَقْتُهُ إِلَى خَيْرٍ قَطُّ إِلاَّ سَبَقَنِي إِلَيْهِ.

4340. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Nabi SAW memasuki masjid diapit oleh Abu Bakar dan Umar. Saat itu Abdullah sedang shalat dan membaca surah An-Nisaa` hingga ayat seratus yang pertama."

Ibnu Mas'ud lalu berdoa sambil tetap berdiri shalat.

[4339] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3819, riwayat singkat dari hadits no. 3987, 3989, dan 4000, serta perpanjangan hadits no. 3964.

Nabi SAW bersabda, *"Mohonlah kamu pasti diberi, mohonlah kamu pasti diberi."* *Kemudian beliau bersabda, "Siapa yang membuatnya suka membaca Al Qur`an tanpa ada perubahan persis seperti saat ia diturunkan, maka bacalah berdasarkan bacaan Ibnu Ummi Abd."*

Keesokan harinya Abu Bakar menemuinya untuk mengabarkan berita gembira. Dia (Abu Bakar RA) bertanya kepadanya, "Apa yang kamu minta kepada Allah semalam?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Aku meminta, 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu iman yang tidak goyah, kenikmatan yang tidak habis, dan menemani Muhammad di surga abadi yang tertinggi."

Lalu Umar datang. Dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya Abu Bakar telah mendahuluimu." Umar pun berkata, "Semoga Allah mengasihi Abu Bakar. Setiap kali aku berlomba dengannya untuk mendapatkan kebaikan, dia selalu menang'."[4340]

٤٣٤١- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4341. Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW mendatanginya diapit oleh Abu Bakar dan Umar, lalu dia menuturkan hadits yang senada.[4341]

٤٣٤٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا قَيْسٌ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

4340 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4255.

4341 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَشِرَارُ النَّاسِ الَّذِينَ تُدْرِكُهُمْ السَّاعَةُ أَحْيَاءً، وَالَّذِينَ يَتَّخِذُونَ قُبُورَهُمْ مَسَاجِدَ).

4342. Affan menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Abidah As-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya ada bagian dari al bayan (tutur bahasa yang indah) yang merupakan sihir. Manusia terbejat adalah mereka yang masih hidup pada saat Kiamat terjadi, dan orang-orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid'.*"[4342]

٤٣٤٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْمُتَوَشِّمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟!، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ: إِنِّي لَأَظُنُّهُ فِي أَهْلِكَ. فَقَالَ لَهَا: اذْهَبِي فَانْظُرِي!، فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ فِيهِمْ شَيْئًا، وَمَا رَأَيْتُهُ فِي الْمُصْحَفِ. قَالَ: بَلَى، قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4343. Affan menceritakan kepada kami, Jarir (maksudnya bin Hazim) menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah bin Qais, dari Abdullah, dia berkata, "Allah melaknat para wanita yang minta ditato, para wanita yang minta bulu wajahnya dicabuti, para wanita yang

---

[4342] Sanad hadits ini *shahih*. Qais adalah Qais bin Ar Rabi' Al Asadi. Sedangkan Ibrahim di sini adalah Ibrahim An-Nakha'i. Beberapa redaksi hadits senada telah berlalu secara terpisah, yaitu hadits no. 3735, 3778, 3844, 4143, dan 4144.

meminta antara gigi seri dengan gigi *rubaiyyah*-nya direnggangkan, dan para wanita yang mengubah ciptaan Allah."

Kemudian dia berkata, "Tidakkah aku melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah SAW?!"

Lalu seorang wanita dari Bani Asad berkata, "Aku menduga itu terjadi pada keluargamu."

Abdullah berkata kepadanya, "Pergilah (masuk kerumahku. Penerj) dan lihatlah!"

Lalu wanita itu berkata, "Aku tidak melihat apa-apa pada keluarganya tapi aku tidak menemukan laranagn itu dalam *al mush-haf* (Al Qur`an)."

Abdullah berkata, "Tidak demikian, Rasulullah SAW telah mengatakannya."[4343]

٤٣٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

4344. Abu Abdurrahman (Abdullah bin Ahmad) menceritakan kepada kami, Sinan menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah dari Nabi SAW berupa hadits yang senada.[4344]

4343 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4230. Lihat juga hadits no. 4283 dan 4284.

4344 Status sanad hadits ini *shahih*. Masih dipertimbangkan. Aku tidak mengenal siapa Sinan di sini. Demikian yang ada dalam dua naskah asal. Dugaan kuatku telah terjadi *tashif* (kesalahan penulisan. Penj). Yang tepat adalah Syaiban. Tepatnya Syaiban bin Farukh, salah satu murid Jarir bin Hazim, salah satu guru Abdullah bin Ahmad. Namun aku tidak dapat merubah apa yang ada dalam dua naskah asal tanpa argumen yang pasti atau mendekati pasti. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dan termasuk *ziyadaat* (tambahan) Abdullah bin Ahmad.

٤٣٤٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زُبَيْدٍ وَمَنْصُورٍ وَسُلَيْمَانَ أَخْبَرُونِي أَنَّهُمْ سَمِعُوا أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ).

قَالَ زُبَيْدٌ: قُلْتُ لِأَبِي وَائِلٍ مَرَّتَيْنِ: أَأَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: نَعَمْ.

4345. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Zibaid, Manshur, dan Sulaiman. Mereka mengabarkan kepadaku bahwa mereka mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mencacimaki seorang muslim adalah suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah kekufuran."*

Zubaid berkata, "Aku bertanya kepada Abu Wa`il sebanyak dua kali, 'Apakah engkau mendengarnya dari Abdullah, dari Nabi SAW?' Abu Wa`il menjawab, 'Ya'."[4345]

٤٣٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَيْهِ، وَقُلْتُ: إِنَّكَ تُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا؟، قَالَ: (إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ). قَالَ: قُلْتُ: ذَاكَ بِأَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟، قَالَ: (أَجَلْ، مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُصِيبُهُ مَرَضٌ فَمَا سِوَاهُ، إِلَّا حَطَّ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا).

4346. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harts bin Suwaid, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku masuk

4345 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4178. Lihat juga hadits no. 4262.

menemui Rasulullah SAW. Saat itu beliau sedang demam. Lalu aku meletakkan tanganku di atas (tubuh)nya dan berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau sedang sakit panas sekali (demam tinggi)!' Beliau menjawab, *'Aku mengalami sakit panas sebanding dengan yang dirasakan dua orang dari kalian'.* Aku bertanya, '(Apakah) itu (artinya) engaku memperoleh pahala dua (kali lipat)?' Beliau menjawab, *'Benar. Tidak ada seorang mukmin yang terkena satu penyakit ringan atau yang lebih dari itu, kecuali akan dihapuskan oleh Allah dosa-dosanya, bagaikan pohon menggugurkan daunnya'.*"[4346]

٤٣٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِالْهَاجِرَةِ، فَلَمَّا مَالَتِ الشَّمْسُ أَقَامَ الصَّلَاةَ، وَقُمْنَا خَلْفَهُ، فَأَخَذَ بِيَدِي وَبِيَدِ صَاحِبِي، فَجَعَلَنَا عَنْ نَاحِيَتَيْهِ وَقَامَ بَيْنَنَا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً. ثُمَّ صَلَّى بِنَا، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ أَئِمَّةٌ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا، فَلَا تَنْتَظِرُوهُمْ بِهَا، وَاجْعَلُوا الصَّلَاةَ مَعَهُمْ سُبْحَةً.

4347. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad (maksudnya bin Ishaq) menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dia berkata, "Aku dan Alqamah menemui Abdullah bin Mas'ud pada tengah siang hari. Ketika matahari condong dia melakukan *iqamah* shalat dan kami berdiri di belakangnya. Lalu dia meraih tanganku dan tangan temanku serta memposisikan kami sejajar dengannya. Dia berdiri di antara kami. Kemudian dia berkata, 'Demikian dahulu yang dilakukan oleh Rasulullah SAW saat orang yang berjamaah berjumlah tiga orang'.

[4346] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4205.

Kemudian dia shalat mengimami kami. Seusai shalat ia berkata, 'Akan muncul masyarakat yang mengakhirkan shalat dari waktu-waktunya. Janganlah kalian menunggu mereka untuk shalat. Jadikanlah shalat bersama mereka sebagai shalat sunah'."[4347]

٤٣٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَأَيُّكُمْ مَا شَكَّ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحْرَى ذَلِكَ الصَّوَابَ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ).

4348. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku hanya manusia biasa yang bisa lupa, sebagaimana kalian, maka siapa saja di antara kalian yang ragu-ragu dalam shalatnya, pertimbangkanlah yang paling dekat dengan yang benar lalu sempurnakan (shalatnya) dan bersujudlah sebanyak dua kali'*."[4348]

٤٣٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: دَخَلَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ عَلَى عَبْدِ اللهِ وَهُوَ يَتَغَدَّى، فَقَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، ادْنُ إِلَى الْغَدَاءِ، فَقَالَ: أَوَلَيْسَ الْيَوْمَ يَوْمُ

4347 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4030 dan 4311.
Kata *'an naahiyataihi* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *'an naahiyatihi*. Ini adalah kesalahan. Yang benar adalah yang terdapat dalam naskah kode *Kaaf.* Dalam salah satu naskah lain, dalam catatan pinggirnya terdapat kata *'an jaanibaihi*.

4348 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4174. Lihat juga hadits no. 4282.

عَاشُـــورَاءَ؟، قَـــالَ: وَمَا هُوَ؟، قَالَ: إِنَّمَا هُوَ يَوْمٌ كَانَ يَصُومُهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ رَمَضَانَ، فَلَمَّا نَزَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ تُرِكَ.

4349. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Al Asy'ats bin Qais masuk menemui Abdullah saat Abdullah sedang makan pagi. Lalu dia berkata, 'Wahai Abu Muhammad, mendekatlah ke makanan ini'. Al Asy'ats bertanya, 'Bukankah hari ini hari Asyura'?' Abdullah menjawab, 'Hari Asyura' hanyalah hari saat Rasulullah SAW pernah berpuasa pada hari itu sebelum puasa Ramadhan. Ketika (kewajiban) puasa Ramadhan turun, beliau meninggalkanmya'."[4349]

٤٣٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنِّيْ لَأَعْلَمُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ يَقْرَؤُهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثِنْتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ.

4350. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah, dia berkata, "Aku betul-betul mengetahui surah-surah yang sama yang dibaca oleh beliau, dua (surah) dalam satu rakaat."[4350]

٤٣٥١- حَدَّثَـــنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِـــي وَائِـــلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ: (أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَلَيُخْتَلَجَنَّ رِجَالٌ دُونِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

4349 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4024.

4350 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4154.

4351. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku adalah orang yang mendahului kalian menuju Al Haudh. Sungguh akan ada beberapa laki-laki ditarik dariku, maka aku berkata, 'Ya Tuhanku, mereka para sahabatku?' Lalu dijawab, 'Kamu tidak mengetahui perbuatan mereka setelah (wafat)mu'.*"[4351]

٤٣٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ} كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ).

4352. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Ketika surah An-Nashr ayat 1, *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan',* turun, beliau sering berdoa, *'Maha Suci Engkau, wahai Tuhan kami dan dengan memujimu. Ya Allah, ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat'.*"[4352]

٤٣٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ خَطَّ حَوْلَهُ، فَكَانَ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ مِثْلُ سَوَادِ النَّخْلِ، وَقَالَ لِي: (لاَ

4351 Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini ulangan hadits no. 4332.
Laa yukhtajalanna artinya ditarik, berasal dari kata dasar *khalj* yang artinya menarik, mencopot.

4352 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 4140.

تَبْــرَحْ مَكَانَــكَا)، فَأَقْرَأَهُمْ كِتَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. فَلَمَّا رَأَى الزُّطَّ، قَالَ: كَأَنَّهُمْ هَؤُلاَءِ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَعَكَ مَاءٌ؟)، قُلْتُ: لاَ. قَالَ: (أَمَعَكَ نَبِيذٌ؟)، قُلْتُ: نَعَمْ. فَتَوَضَّأَ بِهِ.

4353. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Rafi', dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW pada malam jin menggaris di sekelilingnya (Ibnu Mas'ud). Salah satu dari mereka (jin) datang seperti sosok hitam pohon kurma. Beliau bersabda kepadaku, *'Jangan tinggalkan tempatmu!'* Lalu beliau membacakan Al Qur`an kepada mereka. Ketika dia melihat sekelompok sosok hitam, sepertinya itu mereka, Nabi SAW bersabda, *'Apakah ada air bersamamu?'* Aku menjawab, 'Tidak ada'. Beliau bertanya, *'Apakah ada perasan kurma (nabidz) bersamamu?'* Aku menjawab, 'Ya'. Lalu beliau berwudhu dengan *nabidz* tersebut.[4353]

[4353] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Zaid adalah Ali bin Zain bin Jud'an. Sedangkan Abu Rafi' adalah ash-shaa`igh Nafi' bin Rafi'.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni dalam *Sunnah*-nya (1/28) dari jalur Muhammad bin Abbad Al Maki, dari Abu Sa'id, bekas budak bani Hasyim dengan isnad yang sama.

Ad-Daraquthni berkata, "Ali bin Zaid adalah perawi yang *dha'if*, sedangkan Abu Rafi' tidak ada kepastian bahwa dia pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud. Hadits ini juga bukan *mushannafaat* Hammad bin Salamah."

Keterangan ini rancu. Kami telah menyatakan ke-*tsiqah*-an Ali bin Zaid pada hadits no. 783. Sedangkan Abu Rafi' Ash-Shaa`igh seorang tabi'i yang separuh usianya dialamai pada masa jahiliyah dan separuhnya lagi pada masa Islam (*mukhdharam*). Ia perawi yang *tsiqah* dan cukup terkenal. Ia meriwayatkan hadits dari para senior kalangan sahabat, termasuk empat khalifah dan para sahabat sesudah mereka. Itu sebabnya keraguan mengenai apakah ia pernah mendengar dari Ibnu Mas'ud atau tidak, merupakan hal yang tidak perlu. Kajian khusus masalah ini akan diuraikan lebih dalam dalam keterangan hadits no. 4379.

Adapun mengenai hadits ini bukan *mushannafaat* Hammad bin Salamah, merupakan alasan yang sangat lemah dan mengherankan yang pernah kami dengar. Lihat juga hadits no. 3788 dan 4296 serta *Nashb Ar-Rayyah* (1/141-142).

٤٣٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلاً مِنْ أُمَّتِي لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيْلاً).

4354. Abu Sa'id dan Ibnu Ja'far berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami. Muhammad (maksudnya Ibnu Ja'far) berkata: Dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia bersabda, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kalau saja aku dapat mengangkat seorang kekasih (khalil) di antara umatku, maka aku akan mengangkat Abu Bakar sebagai kekasih'.*"[4354]

٤٣٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ عَنْ الْمَسْعُودِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ شَرَعَ سُنَنَ الْهُدَى لِنَبِيِّهِ، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنِّي لاَ أَحْسَبُ مِنْكُمْ أَحَدًا إِلاَّ لَهُ مَسْجِدٌ يُصَلِّي فِيهِ فِي بَيْتِهِ، فَلَوْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَتَرَكْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ.

4355. Abu Qathan menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Ali bin Al Aqmar, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Siapa yang senang bertemu Allah dalam keadaan muslim nantinya, hendaklah dia menjaga lima shalat saat shalat-shalat tersebut dikumandangkan. Sesungguhnya Allah telah menetapkan jalan-jalan petunjuk untuk Nabi-Nya, dan lima shalat tersebut merupakan bagian

---

4354 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4161 dan singkatan hadits no. 4182.

dari jalan-jalan petunjuk itu. Sesungguhnya aku tidak menduga salah seorang dari kalian kecuali ia memiliki masjid yang digunakan untuk shalat di rumahnya. Jika kalian shalat di rumah kalian dan meninggalkan (shalat) di masjid-masjid kalian, maka kalian sungguh telah meninggalkan Sunnah Nabi kalian. Jika kalian meninggalkan Sunnah Nabi kalian maka kalian sungguh tersesat."[4355]

٤٣٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ}، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ).

4356. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Ketika surah An-Nashr ayat 1, *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'*, turun, beliau sering berdoa, *'Maha Suci Engkau, Ya Allah dengan memujimu. Ya Allah, ampunilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat. Ya Allah, ampunilah aku. Maha Suci Engkau, Ya Allah dengan memujimu. Ya Allah, ampunilah aku. Maha Suci Engkau. Ya Allah dengan memujimu'*."[4356]

٤٣٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ {وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا}، قَالَ: فَنَحْنُ نَأْخُذُهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً، إِذْ خَرَجَتْ

4355 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat lengkap hadits no. 3979.

4356 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini perpanjangan hadits no. 4352.

عَلَيْـــنَا حَــيَّةٌ، فَقَالَ: (اقْتُلُوهَا!)، قَالَ: فَابْتَدَرْنَاهَا لِنَقْتُلَهَا، فَسَبَقَتْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَقَاهَا اللهُ شَرَّكُمْ، كَمَا وَقَاكُمْ شَرَّهَا).

4357. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW di sebuah gua. (Saat itu) kepada beliau telah diturunkan surah Al Mursalaat ayat 1, "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.*"

Kami menerima ayat tersebut dari mulut beliau dalam keadaan basah (maksudnya langsung. Penj). Tiba-tiba seekor ular muncul di antara kami, maka kami cepat-cepat hendak membunuhnya, (namun) ular itu sudah kabur. Nabi SAW lalu bersabda, *'Allah telah melindungi ular itu dari keburukan kalian sebagaimana Dia melindungi kalian dari keburukannya'*."[4357]

٤٣٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهَا فِي الصَّلَاةِ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ الْكَلَامِ.

4358. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah lupa (jumlah rakaat) dalam shalatnya, lalu beliau sujud sebanyak dua kali sujud sahwi setelah berbicara.[4358]

٤٣٥٩- حَدَّثَـــنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الـــرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: رَمَى عَبْدُ اللهِ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ

[4357] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4069. Lihat juga hadits no. 4335.

[4358] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4282. Lihat juga hadits no. 4348.

حَـــصَيَات، يُكَبِّـــرُ مَعَ كُلِّ حَصَاة، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ نَاسًا يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا، فَقَالَ: هَذَا وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَة.

4359. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Abdullah melempar jumrah Aqabah dari perut lembah dengan tujuh buah kerikil dan bertakbir untuk setiap kerikil yang dilempar. Dikatakan kepadanya, 'Orang-orang melempar jumrah Aqabah dari atas lembah?!' Lalu dia berkata, 'Ini adalah tempat berdirinya orang yang surah Al Baqarah diturunkan kepadanya'."[4359]

٤٣٦٠- حَدَّثَـــنَا أَبُـــو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ وَنَحْنُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى، حَتَّى ذَهَبَتْ فِرْقَةٌ مِنْهُ خَلْفَ الْجَبَلِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اشْهَدُوا!).

4360. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah, dia berkata, "Bulan terbelah saat kami bersama Nabi SAW di Mina hingga sebagian (potongan)nya berada di belakang gunung. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Bersaksilah kalian!'*"[4360]

٤٣٦١- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوق عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ، أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ، أَوْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّة).

4361. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq,

---

[4359] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4150.
[4360] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4270.

dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak termasuk golongan kita orang yang menampar-nampar pipinya, merobek-robek sakunya, dan meraung-raung dengan panggilan jahiliyyah'."*[4361]

٤٣٦٢- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ أَبِي نَهْشَلٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ فَضَلَ النَّاسَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِأَرْبَعٍ بِذِكْرِ الْأَسْرَى يَوْمَ بَدْرٍ، أَمَرَ بِقَتْلِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {لَّوْلَا كِتَٰبٌ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ}. وَبِذِكْرِهِ الْحِجَابَ، أَمَرَ نِسَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحْتَجِبْنَ فَقَالَتْ لَهُ زَيْنَبُ: وَإِنَّكَ عَلَيْنَا يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، وَالْوَحْيُ يَنْزِلُ فِي بُيُوتِنَا؟!. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ}. وَبِدَعْوَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ: (اللَّهُمَّ أَيِّدِ الْإِسْلَامَ بِعُمَرَ). وَبِرَأْيِهِ فِي أَبِي بَكْرٍ، كَانَ أَوَّلَ النَّاسِ بَايَعَهُ.

4362. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Nahsyal, dari Abu Wa`il, dia berkata: Abdullah berkata: Umar bin Al Khaththab mengungguli orang-orang dalam empat hal.

(Pertama) dalam hal para tawanan perang Badar. Umar menyarankan agar mereka dibunuh, lalu Allah menurunkan surah An-Anfaal ayat 68, *"Kalau saja tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kalian ditimpa siksa yang besar karena tebusan yang kalian ambil."*

(Kedua) dalam hal hijab. Umar menyarankan agar para istri Nabi SAW menutup diri mereka. Lalu Zainab berkata kepadanya,

[4361] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4215.

"Engkau menyarankan kami, wahai Ibnu Al Khaththab, sementara wahyu turun di rumah kami?" Allah lalu menurunkan surah Al Ahzaab ayat 53), "... *Apabila kalian meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir....*"

(Ketiga) dalam hal doa Nabi SAW untuknya, *"Ya Allah, kuatkan Islam melalui Umar."*

(Keempat) dalam hal pendapatnya mengenai (kepemimpinan) Abu Bakar. Dialah orang pertama yang berjanji setia kepada Abu Bakar.[4362]

[4362] Sanad hadits ini *hasan*. Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim mendengar hadits ini dari Al Mas'udi setelah Al Mas'udi berubah (pikun. Penj).

Abu Nahsyal —seperti dikatakan Adz-Dzahabi— adalah perawi yang tidak dikenal. Sementara Al Husaini berpendapat bahwa dia perawi yang tidak diketahui (*majhul*).

Al Hafizh dalam *At-Ta'jil* berkata, "Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*."

Aku berkata, "Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kuna* (no. 734) tanpa menjelaskan kecacatannya. Bagi kami ini merupakan indikasi ke-*tsiqah*-annya."

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ad-Daulabi dalam *Al Kuna* (2/142) dari Al Hasan bin Ali bin Affan, dari Zaid bin Al Hubab, dari Al Mas'udi, dengan isnad yang sama dan redaksi yang senada. Kemudian dia (Al Mas'udi. Penj) berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'in berkata: Al Mas'udi meriwayatkan hadits ini dari Abu Nahsyal. Tidak ada orang lain yang meriwayatkan darinya kecuali Al Mas'udi.

Hadits ini juga ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (9/67). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani. Dalam isnadnya terdapat Abu Nahsyal yang tidak aku kenal. Sementara perawi lainnya *tsiqah*."

Hadits ini juga ada dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/201-202) dan hanya dinisbatkan kepada Ath-Thabrani serta Ibnu Mardawaih. Lalu penulis *Ad-Durr Al Mantsur* (5/214) menuturkan lagi hadits ini dan hanya menisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih. Lihat hadits no. 208, 3632, 3634, dan 3842.

Kata *baaya'ahu* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *taaba'ahu*. Ini kesalahan penulisan. Kami telah memperbaikinya berdasarkan naskah kode *Kaaf* dan beberapa sumber lain yang telah kami singgung.

٤٣٦٣- حَدَّثَـنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ السِّمْطِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ إِسْحَاقَ عَـنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ: (سَـيَكُونُ أُمَـرَاءُ بَعْدِي يَقُولُونَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لاَ يُؤْمَرُونَ).

4363. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ashim (maksudnya bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar) menceritakan kepada kami dari Amir bin As-Simth, dari Mu'awiyah bin Ishaq, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setelahku akan terdapat para pemimpin yang mengatakan apa yang tidak dilakukan oleh mereka dan melakukan apa yang tidak diperintahkan kepada mereka'.*"[4363]

٤٣٦٤- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ: سَـمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ الْهِلاَلِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً قَرَأَ آيَةً قَدْ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِلاَفَهَا، فَأَخَذْتُهُ فَجِئْتُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى

4363 Sanad hadits ini *shahih*. Ashim bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab seorang perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Daud, dan ulama hadits lainnya. Para penyusun enam buku hadits telah meriwayatkan haditsnya. Abu Hatim telah menulis biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/350). Sedangkan Mu'awiyah bin Ishaq bin Thalhah bin Ubaidillah Abu Al Azhar Al Kufi adalah seorang tabi'i *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, An-Nasa`i, Ibnu Sa'd, dan ulama hadits lainnya. Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/33).
Hadits ini tidak aku temukan kecuali di sini. Redaksi senada akan dituturkan dalam hadits Ibnu Mas'ud yang lain dengan isnad berbeda (hadits no. 4379). Mungkin itulah yang membuat penulis *Majma' Az-Zawa`id* tidak menuturkannya dalam bukunya. Lihat juga hadits no. 3790.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَرَاهِيَةَ، قَالَ: (كِلاَكُمَا مُحْسِنٌ لاَ تَخْتَلِفُوا!). أَكْبَرُ عِلْمِي قَالَ مِسْعَرٌ: قَدْ ذَكَرَ فِيهِ: (لاَ تَخْتَلِفُوا، إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ اخْتَلَفُوا فَأَهْلَكَهُمْ).

4364. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dia berkata: Aku mendengar An-Nazzal bin Sabrah Al Hilali menceritakan dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Aku mendengar seorang lelaki membaca ayat yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW dengan bacaan yang berbeda. Aku pun membawa orang itu kepada Rasulullah SAW. Aku melihat rasa tidak suka di wajah beliau. Beliau bersabda, *'Masing-masing kedua orang itu baik. Janganlah kalian berselisih.'"*

Dugaan kuatku (Syu'bah), Mis'ar berkata: Ia menyebut kalimat *"Janganlah kalian berselisih. Sesungguhnya masyarakat sebelum kalian berselisih, sehingga Allah menghancurkan mereka."*[4364]

٤٣٦٥- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ طَلْحَةَ، عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ، حَتَّى اصْفَرَّتِ الشَّمْسُ، أَوْ احْمَرَّتْ، فَقَالَ: (شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى، مَلأَ اللهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا)، أَوْ (حَشَا اللهُ أَجْوَافَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا).

4364 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4322. Riwayat Mis'ar yang disinggung oleh Syu'bah di sini telah berlalu sebelumnya pada hadits no. 3724.
Riwayat tersebut juga telah disinggung dalam keterangan hadits no. 3907. Syu'bah meriwayatkannya dari Abdul Malik bin Maisarah. Lalu dia ragu-ragu mengenai apakah dia mendengar kalimat "*Janganlah kalian berselisih*" darinya atau tidak. Yang pasti ia mendengar kalimat itu dari temannya, Mis'ar, dari Abdul Malik.

4365. Hasyim menceritakan kepada kami, Muhammad (maksudnya Abu Thalhah) menceritakan kepada kami dari Zibaid, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata, "Orang-orang musyrik telah menghalangi beliau menunaikan shalat Ashar hingga matahari menguning atau memerah."

Beliau SAW bersabda, *'Mereka telah membuat kita sibuk hingga ketinggalan shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi perut dan kuburan mereka dengan api'*, atau *'Semoga Allah mengisi perut dan kuburan mereka dengan api'*."[4365]

٤٣٦٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعِرَّانَةِ، ازْدَحَمُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللهِ بَعَثَهُ اللهُ إِلَى قَوْمِهِ فَضَرَبُوهُ وَشَجُّوهُ)، قَالَ: (فَجَعَلَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ جَبْهَتِهِ، وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي، إِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ). قَالَ عَبْدُ اللهِ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ جَبْهَتِهِ يَحْكِي الرَّجُلَ، وَيَقُولُ: (رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي، إِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ).

4366. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad (maksudnya bin Zaid) menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW membagi-bagikan harta *ghanimah* perang Hunain di Al Ji'ranah, orang-orang berdesak-desakan mengerumini beliau. Lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya terdapat seorang hamba dari hamba-hamba Allah yang diutus oleh-Nya kepada masyarakatnya. Lalu mereka memukulinya dan melukainya. Hamba Allah itu lalu mengusap darah*

[4365] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3829.

dari dahinya dan berkata, "Wahai Tuhanku, ampunilah masyarakatku, (karena) sesungguhnya mereka tidak mengetahui".'

Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW mengusap darah dari dahi beliau sambil menceritakan lelaki tersebut, lalu bersabda, *'Wahai Tuhanku, ampunilah masyarakatku, (karena) sesungguhnya mereka tidak mengetahui'*."[4366]

٤٣٦٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، فَوَجَدُوا فِي شَمْلَتِهِ دِينَارَيْنِ، فَذَكَرُوا ذَاكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (كَيَّتَانِ).

4367. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad (maksudnya bin Zaid) menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Seorang lelaki *ahli shuffah* meninggal dunia, ternyata mereka menemukan uang sebanyak dua dinar di dalam mantelnya. Mereka lalu mengadukan hal itu kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, *'Itu adalah dua besi panas'*."[4367]

٤٣٦٨-حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَوْ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ

[4366] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4057. Lihat juga hadits no. 4203 dan 4331.

[4367] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah berlalu sebelumnya dari riwayat Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud. Lihat hadits no. 3843, 3914, 3943, dan 3994 dengan redaksi senada. Pada hadits pertama kami telah menyinggung keberadaan riwayat lain dalam *Majma' Az-Zawa`id*, yaitu isnad hadits yang sekarang.

عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُ السَّمَوَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْجِبَالَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلْقِ عَلَى إِصْبَعٍ، يَهُزُّهُنَّ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ!، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ تَصْدِيقًا لِقَوْلِ الْحَبْرِ، ثُمَّ قَرَأَ: {وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

4368. Yunus menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Ibrahim, dari Abidah As-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Seorang cendekiawan datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Muhammad, —atau: Wahai Rasulullah—, sesungguhnya Allah —pada Hari Kiamat— menahan langit-langit di atas satu jari (maksudnya dengan sangat mudah. Penj), bumi-bumi di atas satu jari, gunung-gunung di atas satu jari, pohon-pohon di atas satu jari, air dan tanah di atas satu jari, serta makhluk-makhluk lainnya di atas satu jari. Dia mengerak-gerakkan jari-jari-Nya itu, lalu berfirman, *'Akulah Sang Raja'*!"

Rasulullah SAW tersenyum hingga tampak gigi gerahamnya, membenarkan perkataan orang tersebut. Kemudian beliau membaca surah Az-Zumar ayat 67, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."*[4368]

[4368] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat panjang hadits no. 4087.
Al habr —dengan huruf *haa`* berharakat *fathah* atau *kasrah*— adalah orang yang pandai, yang luas ilmunya.
Ibnu Al Atsir berkata, "*An-nawaajid min al asnaan* adalah gigi yang tampak ketika tersenyum. Pendapat yang masyhur mengatakan bahwa itu adalah bagian gigi yang paling belakang. Sementara di sini yang dimaksud adalah yang pertama."

٤٣٦٩- حَدَّثَنَاهُ أَسْوَدُ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، وَقَالَ: فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَا نَاجِذُهُ، تَصْدِيقًا لِقَوْلِهِ.

4369. Aswad menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Manshur. Lalu dia menuturkan hadits tersebut dengan isnad yang sama dan redaksi yang senada.

Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW lalu tersenyum hingga gigi gerahamnya tampak, guna membenarkan perkataannya."[4369]

٤٣٧٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: رَمَى عَبْدُ اللهِ الْجَمْرَةَ فِي بَطْنِ الْوَادِي، قُلْتُ: إِنَّ النَّاسَ لَا يَرْمُونَ مِنْ هَاهُنَا. قَالَ: هَذَا، وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

4370. Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Abdullah melempar jumrah dari perut lembah, maka aku berkata, 'Orang-orang tidak melempar dari sini'. Dia menjawab, 'Ini adalah tempat berdiri orang yang surah Al Baqarah diturunkan kepadanya'."[4370]

٤٣٧١- حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَمْشِي، إِذْ مَرَّ بِصِبْيَانٍ يَلْعَبُونَ فِيهِمْ ابْنُ صَيَّادٍ، فَقَالَ

[4369] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

[4370] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4359.

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَرِبَتْ يَدَاكَ، أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟)، فَقَالَ هُوَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي فَلأَضْرِبْ عُنُقَهُ. قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنْ يَكُ الَّذِي تَخَافُ فَلَنْ تَسْتَطِيعَهُ).

4371. Yunus menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sulaiman Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Ketika kami sedang berjalan bersama Rasulullah SAW, beliau melalui beberapa orang anak-anak yang sedang bermain. Di antara mereka terdapat Ibnu Shayyad. Lalu Rasulullah SAW bertanya, '*Taribat yadaaka* (tanganmu berdebu),* *apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah*?' Dia balik bertanya, 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?' Umar lalu berkata, 'Biarkan aku menebas lehernya'. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Jika dia orang yang kamu takuti (Dajjal) maka kamu tidak akan pernah mampu (membunuhnya)*'."[4371]

٤٣٧٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً، لاَ يُنَازِعُنِي فِيهَا أَحَدٌ.

4372. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad (maksudnya Ibnu Salamah) menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku mengambil dari mulut Rasulullah SAW tujuh puluh surah (Al Qur`an). Tidak seorang pun yang menandingiku dalam tujuh puluh tersebut."[4372]

---

* Ungkapan Arab yang artinya bisa jadi memuji atau menghujat. Penj.

4371 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (2/372) dari jalur Jarir, dari Al A'masy. Hadits senada telah ada pada no. 3610.

4372 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4330.

٤٣٧٣- حَدَّثَـــنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَـــالَ: (لِيَلِيَنِّـــي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ، وَالنُّهَى ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، وَلاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَإِيَّاكُمْ وَهَوْشَاتِ الأَسْوَاقِ).

4373. Yunus menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hendaknya yang tepat di belakangku (dalam shalat) adalah orang-orang yang bijaksana dan berilmu, kemudian orang-orang yang kualitasnya di bawah mereka, kemudian orang-orang yang kualitasnya di bawah mereka. Janganlah kalian saling berselisih, sehingga hati kalian juga berselisih, dan hindari suara hiruk-pikuk seperti di pasar."*[4373]

[4373] Sanad hadits ini *shahih*. Khalid adalah Al Hadzdza`. Abu Ma'syar adalah Ziyad bin Kalb At-Tamimi Al Hanzhali.

Liyaliyanii, demikian redaksi dalam naskah kode *Haa`* dengan *yaa`* setelah *laam* dan sebelum *nuun wiqaayah*. Kalimat ini termasuk dialek yang sah, sebagaimana beberapa alasan yang dikemukakan oleh Ibnu Malik dalam *Syawaahid At-Taudhih* dengan pembahasan yang cukup panjang (11/15).

Alasan yang paling baik —menurutku— adalah alasan ketiga, yaitu kalimat adalah "kalimat *mu'tall* yang diperlakukan seperti kalimat *shahiih* ..." Aku telah menjelaskan kalimat ini secara rinci dalam syarah milikku terhadap *Sunan At-Tirmidzi* (1/440).

Dalam naskah kode *Kaaf* kalimat ini tertulis "*liyalinii*" dengan membuang huruf *yaa`*.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Muslim (1/128), dan Abu Daud (1/253). Ketiganya berasal dari jalur Yazid bin Zurai'.

Mengenai kalimat *ulu al ahlaam wa an nuhaa*, Ibnu Al Atsir berkata: Itu artinya orang-orang yang bijaksana dan berilmu. Kata *ahlaam* merupakan bentuk jamak dari kata *hilm*. Tampaknya kata itu berasal dari kata *anaah* yang artinya sabar dan memastikan suatu hal sebelum menerimanya. Sikap ini adalah ciri orang bijaksana.

Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *an-nuhaa* artinya akal atau kecerdasan. Bentuk tunggalnya *nuhyah*. Ia diberi nama demikian karena dapat mencegah pemiliknya melakukan perbuatan buruk."

٤٣٧٤- حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد الَّذِي كَانَ يَكُونُ فِي بَنِي دَالاَنَ، يَزِيدُ الْوَاسِطِيُّ عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ أَبِي عَقْرَبٍ الأَسَدِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَوَجَدْتُهُ عَلَى إِنْجَازٍ لَهُ، يَعْنِي سَطْحًا، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ. فَصَعِدْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا لَكَ قُلْتَ صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ؟، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبَّأَنَا أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي النِّصْفِ مِنْ السَّبْعِ الأَوَاخِرِ، وَإِنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ صَبِيحَتَهَا لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ، قَالَ: فَصَعِدْتُ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ.

4374. Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Khalid (yang berada di bani Dalan), Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Thalq bin Habibm, dari Abu Aqrab Al Asadi, dia berkata, "Aku mendatangi Abdullah dan menemukannya sedang berada di lotengnya. Aku mendengarnya berkata, '*Maha Benar Allah dan Rasul-Nya*'. Lalu aku naik untuk menemuinya. Aku bertanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, mengapa tadi engkau berkata, '*Maha Benar Allah dan Rasul-Nya*'? Dia menjawab, 'Rasulullah SAW pernah mengabarkan kepada kami bahwa malam Al Qadr (jatuh) pada tujuh (malam) terakhir dari bulan Ramadhan. Pada pagi harinya matahari terbit tanpa sinar. Aku naik dan melihat ke matahari lalu

---

Al Khaththabi (1/184-185) berkata, "Beliau memerintahkan agar orang yang mengiringinya adalah orang yang berakal adalah agar mereka dapat merenungi shalat Nabi SAW dan juga agar mereka dapat menggantikan beliau menjadi imam shalat jika beliau hadats di tengah-tengah shalatnya. Juga dimaksudkan agar mereka dapat mengingatkan Nabi SAW jika beliau terlupa atau terjadi sesuatu dalam shalatnya."

Hausyaat al aswaaq —sebagaimana dijelaskan oleh Al Khaththabi— artinya suara berisik dan godaan-godaan yang biasa terjadi di pasar. Ia berasal dari kata *al hausy* yang artinya bercampur baur.

berkata, *'Maha Benar Allah dan Rasul-Nya. Maha Benar Allah dan Rasul-Nya'*."[4374]

٤٣٧٥- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ وَعَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ لَيْلَةَ الْجِنِّ، وَمَعَهُ عَظْمٌ حَائِلٌ وَبَعْرَةٌ وَفَحْمَةٌ، فَقَالَ: (لاَ تَسْتَنْجِيَنَّ بِشَيْءٍ مِنْ هَذَا، إِذَا خَرَجْتَ إِلَى الْخَلاَءِ).

4375. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah dan Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, Musa bin Ulay bin Rabah mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Ayahku berkata dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mendatanginya pada malam jin dengan membawa tulang, kotoran hewan, dan sepotong arang (*fahmah*). Lalu beliau bersabda, *'Sungguh, jangan kamu beristinja dengan satu pun dari ini ketika kamu buang air'*."[4375]

[4374] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Khalid adalah Yazid bin Abdurrahman Ad-Dalani Al Wasithi. Mengenai ke-*tsiqah*-annya telah dipaparkan dalam keterangan hadits no. 2137 dan 2315.
Lafazh "yang berada di Dalan" maksudnya, dia adalah Wasithi. Ia pernah singgah di bani Dalan bin Sabiqah bin Nasyih, sehingga ia dinisbatkan ke bani Dalan meskipun ia bukan termasuk bani Dalan. Lihat *Al Ansab* (kertas ke-220) dan *Lubab Al Ansab* (1/408).
Dalam naskah kode *Haa`* terjadi kekeliruan penulisan (*tashhif*) yang cukup mengejutkan. Di sana tertulis *alladzii kaana yakuunu fii banii wa al `aan*".
Hadits ini perpanjangan hadits no. 3857 dan 3858.

[4375] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak, yaitu Musa bin Ulay bin Rabah, pemimpin Mesir yang memimpin pada tahun 60 H. Ia perawi yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli, dan lainnnya.
Abu Hatim berkata, "Dia lelaki yang shalih dan menekuni periwayatan haditsnya, tidak menambah dan tidak mengurangi, *shalih hadits*. Ia termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan orang Mesir."

٤٣٧٦- حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنِ الْمُخَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَحْمَسِيِّ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: لَقَدْ شَهِدْتُ مِنَ الْمِقْدَادِ مَشْهَدًا لَأَنْ أَكُونَ أَنَا صَاحِبَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ رَجُلاً فَارِسًا، قَالَ: فَقَالَ: أَبْشِرْ يَا نَبِيَّ اللهِ، وَاللهِ لاَ نَقُولُ لَكَ كَمَا قَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ} وَلَكِنْ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَنَكُونَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَعَنْ يَمِينِكَ، وَعَنْ شِمَالِكَ، وَمِنْ خَلْفِكَ، حَتَّى يَفْتَحَ اللهُ عَلَيْكَ.

4376. Abidah bin Humaidah menceritakan kepada kami dari Al Mukhariq bin Abdullah Al Ahmasi, dari Thariq bin Syihab, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sungguh, aku pernah menyaksikan dari Al Miqdad suatu kejadian yang aku menjadi temannya lebih aku sukai dari apa pun yang ada di bumi. Dia adalah salah satu pasukan berkuda (dalam perang). Dia mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Bergembiralah wahai Nabi Allah! Demi Allah, kami tidak akan mengatakan kepada engkau sebagaimana bani Isra`il berkata kepada Musa SAW, '... *pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kalian berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'.* (Qs. Al Maa`idah [5]: 24). Tetapi sungguh kami

---

Al Bukhari telah menulis biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/289). Ayahnya, (Ulay bin Rabah bin Qashir Al-Lakhmi) seorang tabi'i *tsiqah*. Ayahnya lahir pada tahun 10 H. Dengan begitu ia sezaman dengan Ibnu Mas'ud meskipun aku tidak menemukan petunjuk yang memberikan keterangan bahwa ayahnya meriwayatkan hadits dari Ibnu Mas'ud selain hadits ini.

Hadits ini juga dituturkan oleh Az-Zaila'i dalam *Nasb Ar-Rayah* (1/140) dengan redaksi yang lebih panjang berasal dari *Dala`il An-Nubuwaah* karya Al Baihaqi dengan sanad yang sampai kepada Musa bin Ulay bin Rabah dari ayahnya.

Kata Ulay dibaca dengan huruf *'ain* berharakat *dhammah* dalam bentuk *tashgir*. Sebagian orang juga mengungkapkannya dengan huruf *'ain* berharakat *fathah* ('Ali). Lihat juga hadits no. 4053, 4149, 4299, dan 4381.

akan berada di depanmu, di sini kananmu, di sisi kirimu, dan di belakangmu, hingga Allah memberimu kemenangan'."[4376]

٤٣٧٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا} لَيْلَةَ الْحَيَّةِ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: وَمَا لَيْلَةُ الْحَيَّةِ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِرَاءٍ لَيْلًا، خَرَجَتْ عَلَيْنَا حَيَّةٌ مِنْ الْجَبَلِ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِهَا، فَطَلَبْنَاهَا، فَأَعْجَزَتْنَا، فَقَالَ: (دَعُوهَا عَنْكُمْ، فَقَدْ وَقَاهَا اللهُ شَرَّكُمْ، كَمَا وَقَاكُمْ شَرَّهَا).

4377. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq. Dia berkata: Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "(Surat Al Mursalaat ayat 1), *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan'*, turun kepada Rasulullah SAW pada malam ular." Kami (Yazid An-Nakha'i dkk) lalu bertanya, "Apa itu malam ular, wahai Abu Abdurrahman?" Dia menjawab, "Ketika suatu malam kami berada di gua Hira' bersama Rasulullah SAW, seekor ular muncul dari gunung. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk membunuhnya, namun kami gagal. Beliau lalu bersabda, *'Tinggalkan ular itu. Allah telah melindunginya dari keburukan kalian sebagaimana Allah melindungi kalian dari keburukannya'*."[4377]

[4376] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3698 dan 4070.

[4377] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat panjang dari hadits no. 4357. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis fa *bainamaa*. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

٤٣٧٨- حَدَّثَــنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيُّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: وَقَفْــتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بَيْنَ يَدَي الْجَمْرَةِ، فَلَمَّا وَقَفَ بَيْنَ يَدَيْهَا، قَالَ: هَذَا، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، مَوْقِفُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَوْمَ رَمَاهَــا. قَالَ: ثُمَّ رَمَاهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ رَمَى بِهَا، ثُمَّ انْصَرَفَ.

4378. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i menceritakan kepadaku dari pamannya, Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Aku berdiri bersama Abdullah bin Mas'ud di depan (lokasi) jumrah. Ketika dia berdiri di depannya, dia berkata, 'Ini adalah tempat berdirinya orang yang surah Al Baqarah diturunkan kepadanya pada hari beliau melontar jumrah'. Abdullah bin Mas'ud lalu melontar jumrah dengan tujuh kerikil. Dia bertakbir untuk setiap kerikil yang dilontarkannya, lantas beranjak."[4378]

٤٣٧٩- حَدَّثَــنَا يَعْقُــوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ الْحَارِثِ، أَظُنُّهُ يَعْنِي ابْنَ فُضَيْلٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ، يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ

4378 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat panjang hadits no. 4370.

إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ، يَقُولُونَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لاَ يُؤْمَرُونَ).

4379. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Al Harts (aku menduga maksudnya Ibnu Fudhail), dari Ja'far bin Abdul Hakam, dari Abdurrahman bin Al Miswar, dari Abu Rafi', dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang nabi pun yang diutus oleh Allah kepada suatu masyarakat kecuali pada nabi tersebut terdapat kelompok hawariyyuun dan para sahabat. Mereka mengambil Sunnahnya dan mematuhi perintahnya. Kemudian generasi-generasi sesudah masyarakat itu menggantinya. Mereka mengatakan apa yang tidak mereka lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan kepada mereka."*[4379]

[4379] Sanad hadits ini *shahih*. Orang yang berkata, "Aku menduga maksudnya Ibnu Fudhail." —dalam pandanganku—adalah Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, ayah Ya'qub. Dugaan perawi benar. Hadits ini akan dituturkan lagi pada hadits no. 4402 dari jalur Abdullah bin Ja'far Al Makhrami.

Mengenai Al Harts bin Fudhail, ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan sebelumnya dalam keterangan hadits no. 2390.

Mengenai Ja'far bin Abdullah bin Al Hakam Al Anshari, ke-*tsiqah*-annya telah dijelaskan sebelumnya dalam keterangan hadits no. 434. Kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menulis biografinya dalam *Al Kabir* (1/2/195).

Abdurrahman bin Al Miswar bin Makhramah bin Naufal adalah seorang tabi'i *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Tidak ada haditsnya yang lain yang diriwayatkan dalam enam buku hadits selain hadits ini dalam *Shahih Muslim*, seperti yang akan kami terangkan nanti.

Mengenai Abu Rafi', Al Hafizh dalam *At-Tahdzib* tentang biografi Abdurrahman bin Al Miswar menjawab bahwa Abdurrahman meriwayatkan hadits dari beberapa orang guru, diantaranya Abu Rafi', bekas budak Rasulullah SAW.

Keterangan ini tampak menyinggung riwayat yang ada di sini. Namun aku nyaris dapat memastikan bahwa Abu Rafi' di sini adalah Abu Rafi' Ash-Shaa`igh Nufai' bin Rafi' yang telah disebutkan dalam hadits no. 4353. Meskipun demikian, hadits ini *shahih*. Ia diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*-nya (1/29-30) dari jalur Ya'qub bin Ibrahim, dari ayahnya dengan sanad yang sama. Dalam redaksi Muslim terdapat tambahan — setelah kalimat "*dan mereka melakukan apa yang tidak diperintahkan*

٤٣٨٠- حَدَّثَـنَا يَعْقُـوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِـنْدَ رَسُـولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَرِيبٍ مِنْ ثَمَانِينَ رَجُلاً مِنْ قُـرَيْشٍ، لَيْسَ فِيهِمْ إِلاَّ قُرَشِيٌّ، لاَ وَاللهِ مَا رَأَيْتُ صَفْحَةَ وُجُوهِ رِجَالٍ قَطُّ أَحْـسَنَ مِـنْ وُجُوهِهِمْ يَوْمَئِذٍ، فَذَكَرُوا النِّسَاءَ، فَتَحَدَّثُوا فِيهِنَّ، فَتَحَدَّثَ مَعَهُمْ، حَتَّى أَحْبَبْتُ أَنْ يَسْكُتَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَتَشَهَّدَ، ثُمَّ قَالَ: (أَمَّا بَعْدُ، يَـا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، فَإِنَّكُمْ أَهْلُ هَذَا الأَمْرِ، مَا لَمْ تَعْصُوا اللهَ، فَإِذَا عَصَيْتُمُوهُ بَعَثَ إِلَيْكُمْ مَنْ يَلْحَاكُمْ كَمَا يُلْحَى هَذَا الْقَضِيبُ)، لِقَضِيبٍ فِي يَدِهِ، ثُمَّ لَحَا قَضِيبَهُ، فَإِذَا هُوَ أَبْيَضُ يَصْلِدُ.

---

kepada mereka."— berupa kalimat *"Siapa yang berjihad dengan tangannya maka dia orang beriman. Siapa yang berjihad dengan mulutnya maka dia orang beriman. Siapa yang berjihad dengan hatinya maka dia orang beriman. Di belakang itu tidak ada iman, (meskipun) sebiji sawi."*

Abu Rafi' berkata: Aku menceritakan hadits tersebut kepada Abdullah bin Umar, lalu dia mengingkarinya. Lalu Ibnu Mas'ud datang dan singgah di Qanah. Abdullah bin Umar memintaku ikut mengunjungi Abdullah bin Mas'ud, maka aku pergi bersama Abdullah bin Umar. Ketika kami duduk, aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang hadits tersebut. Lalu dia meriwayatkan hadits itu kepadaku sebagaimana aku meriwayatkan hadits itu kepada Ibnu Umar."

Redaksi yang ada dalam Muslim ini —menurutku—, selain yang ada di hadits no. 4402, menunjukkan bahwa Abu Rafi' Ash-Shaa`igh mendengar hadits ini dari Ibnu Mas'ud. Ini artinya tidak seperti yang diinginkan oleh Ad-Daraquthni, yang meragukannya tanpa alasan, berdasarkan apa yang kami utarakan dan kami bantah dalam keterangan hadits no. 4353.

Khuluuf merupakan bentuk jamak dari kata *khalf*. Ibnu Al Atsir berkata, "*Al khalf* adalah setiap orang yang datang setelah orang lain berlalu. Hanya saja jika dibaca dengan huruf *laam* berharakat *fathah* maka digunakan untuk kebaikan, sedangkan jika dibaca dengan huruf *laam* mati maka digunakan untuk keburukan."

4380. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih. Ibnu Syihab berkata: Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah menceritakan kepada kami bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW bersama sekitar delapan puluh orang laki-laki Quraisy, tak ada yang lain kecuali orang Quraisy, aku tidak melihat kulit wajah laki-laki sama sekali yang lebih baik dari wajah mereka pada hari itu. Lalu mereka menyebut beberapa wanita dan membicarakannya sehingga aku lebih suka diam. Aku lalu mendatangi beliau dan beliau membaca dua kalimat syahadat, kemudian bersabda, *'Selanjutnya (amma ba'd), wahai orang-orang Quraisy, sesungguhnya kalian adalah orang yang layak memimpin selama kalian tidak mendurhakai Allah. Jika kalian mendurhakai-Nya maka ia akan mengutus seseorang yang menguliti kalian seperti kayu ini dikuliti'.*

(Saat itu) terdapat kayu di tangan beliau, kemudian beliau menguliti kayu itu hingga tampak licin."[4380]

٤٣٨١- حَدَّثَـــنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عُمَيْسٍ عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِي فَزَارَةَ عَنْ أَبِي زَيْدٍ، مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ وَهُوَ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْـــحَابِهِ إِذْ قَالَ: (لِيَقُمْ مَعِي رَجُلٌ مِنْكُمْ، وَلاَ يَقُومَنَّ مَعِي رَجُلٌ فِي قَلْبِهِ مِـــنَ الْغِشِّ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ). قَالَ: فَقُمْتُ مَعَهُ وَأَخَذْتُ إِدَاوَةً، وَلاَ أَحْسَبُهَا إِلاَّ

4380 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/192). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Para perawi riwayat yang dikeluarkan oleh Ahmad adalah para perawi *Shahih*. Sementara para perawi riwayat Abu Ya'la adalah para perawi *tsiqah*."
Shafiihah al wujuuh artinya permukaan kulit wajah. Kalimat *yalhaakum*, seperti dijelaskan oleh Ibnu Al Atsir, berasal dari *lahautu asy-syajar* yang artinya aku menguliti pohon atau mengambil kulit pohon. *Yashlid* artinya licin mengkilat.

مَـــاءً، فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَعْلَى مَكَّـــةَ، رَأَيْـــتُ أَسْوِدَةً مُجْتَمِعَةً، قَالَ: فَخَطَّ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا ثُمَّ قَالَ: (قُمْ هَاهُنَا حَتَّى آتِيَكَ!)، قَالَ: فَقُمْتُ وَمَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، فَرَأَيْتُهُمْ يَتَثَوَّرُونَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَسَمَرَ مَعَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلاً طَوِيلاً حَتَّى جَاءَنِي مَعَ الْفَجْرِ، فَقَالَ: لِي: (مَا زِلْتَ قَائِمًا يَا ابْنَ مَسْعُودٍ؟)، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَلَمْ تَقُلْ لِـــي قُـــمْ حَتَّى آتِيَكَ؟، قَالَ: ثُمَّ قَالَ لِي: (هَلْ مَعَكَ مِنْ وَضُوءٍ؟)، قَالَ: فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَفَتَحْتُ الإِدَاوَةَ فَإِذَا هُوَ نَبِيذٌ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ لَقَـــدْ أَخَذْتُ الإِدَاوَةَ، وَلاَ أَحْسَبُهَا إِلاَّ مَاءً فَإِذَا هُوَ نَبِيذٌ. قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُورٌ). قَالَ: ثُمَّ تَوَضَّأَ مِـــنْهَا، فَلَمَّـــا قَامَ يُصَلِّي أَدْرَكَهُ شَخْصَانِ مِنْهُمْ قَالاَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نُحِبُّ أَنْ تَؤُمَّنَا فِي صَلاَتِنَا. قَالَ: فَصَفَّهُمَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا. فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ لَهُ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ: (هَـــؤُلاَءِ جِنُّ نَصِيـــبِـــيْنَ، جَاءُوا يَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ فِي أُمُورٍ كَانَتْ بَيْنَهُمْ، وَقَدْ سَأَلُونِي الزَّادَ فَزَوَّدْتُهُمْ). قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: وَهَلْ عِنْدَكَ يَا رَسُولَ اللهِ مِنْ شَـــيْءٍ تُزَوِّدُهُمْ إِيَّاهُ؟، قَالَ: فَقَالَ: (قَدْ زَوَّدْتُهُمْ الرَّجْعَةَ، وَمَا وَجَدُوا مِنْ رَوْثٍ، وَجَدُوهُ شَعِيرًا، وَمَا وَجَدُوهُ مِنْ عَظْمٍ، وَجَدُوهُ كَاسِيًا). قَالَ: وَعِنْدَ ذَلِـــكَ نَهَـــى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَنْ يُسْتَطَابَ بِالرَّوْثِ وَالْعَظْمِ.

4381. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abu Umais

(yaitu Utbah bin Abdullah bin Utbah bin Abdullah bin Mas'ud) menceritakan kepadaku dari Abu Fazarah, dari (Abu) Zaid, bekas budak Amr bin Huraits Al Makhzumi, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Suatu ketika kami bersama Rasulullah SAW di Makkah. Saat itu beliau bersama beberapa orang sahabat. Beliau bersabda, *'Berdirilah bersamaku satu orang dari kalian, tapi jangan orang yang di hatinya terdapat pengkhianatan meski sebesar dzarrah'.*

Aku lalu berdiri bersamanya dan mengambil bejana dari kulit. Aku tidak mengira kecuali bejana itu berisi air. Lalu aku keluar bersama Rasulullah SAW hingga kami tiba di dataran tinggi Makkah. Aku melihat sosok hitam yang bergerombol. Rasulullah SAW lantas membuat garis untukku dan bersabda, 'Berdirilah di sini sampai aku datang kepadamu!'

Lalu aku berdiri, sementara Rasulullah SAW menghampiri sosok-sosok hitam tadi. Aku melihat mereka mengerubungi beliau. Beliau mengobrol bersama mereka sepanjang malam hingga (akhirnya) mendatangiku bersamaan dengan waktu fajar. Beliau lalu bersabda kepadaku, *'Kamu masih berdiri, wahai Ibnu Mas'ud?'* Aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bukankah engkau bersabda kepadaku, *"Berdirilah sampai aku mendatangimu"?'*

Beliau lalu bertanya kepadaku, *'Adakah bersamamu air untuk wudhu?'* Aku menjawab, 'Ya'. Lalu aku membuka bejana kulit, ternyata ternyata berisi air *nabidz* (perasan kurma), maka aku berkata kepada beliau, 'Demi Allah, sungguh aku telah mengambil bejana kulit itu dan aku mengira isinya air, tapi ternyata isinya *nabidz*'. Rasulullah SAW bersabda, *'(Ini) kurma yang enak dan air yang dapat menyucikan'.* Beliau pun berwudhu menggunakan air nabidz tersebut.

Ketika beliau berdiri shalat, dua sosok dari mereka datang dan berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sungguh kami ingin engkau mengimami shalat kami'. Beliau kemudian membariskan mereka di belakang, kemudian shalat mengimami kami.

Ketika beliau telah selesai shalat, aku bertanya, 'Siapa mereka, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Mereka jin Nashibin* (nama sebuah tempat di Jazirah Arab. Penj). *Mereka datang untuk mendiskusikan beberapa hal yang terjadi di antara mereka. Mereka juga meminta bekal kepadaku dan aku membekali mereka'.* Aku

bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, adakah engkau memiliki sesuatu yang dapat dijadikan bekal untuk mereka?' Beliau bersabda, *'Aku membekali mereka dengan kotoran kering dan kotoran basah. Kotoran yang mereka temukan mereka nilai sebagai gandum dan tulang yang mereka temukan mereka nilai sebagai sesuatu yang berharga'.*

Oleh karena itu, Rasulullah SAW melarang beristinja menggunakan kotoran dan tulang."[4381]

٤٣٨٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَنْ تَشَهُّدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسَطِ الصَّلَاةِ وَفِي آخِرِهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي وَسَطِ الصَّلَاةِ وَفِي آخِرِهَا. فَكُنَّا نَحْفَظُ عَنْ عَبْدِ اللهِ حِينَ أَخْبَرَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ إِيَّاهُ، قَالَ: فَكَانَ يَقُولُ: إِذَا جَلَسَ فِي وَسَطِ

4381 Sanad hadits ini *dha'if* karena ketidaktahuan mengenai identitas Abu Zaid (bekas budak Amr bin Huraits), sebagaimana kami terangkan dalam keterangan hadits no. 3810.

Di sini, dalam dua naskah asal disebutkan dengan nama "Zaid". Kemungkinan huruf *kunyah* terbuang secara tidak sengaja oleh para penyalin, sebagaimana yang ditunjukkan oleh *Majma' Az-Zawa`id* (8/313.314).

Al Hitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Abu Zaid (bekas budak Amr bin Huraits), perawi yang tidak diketahui (*majhul*)."

Al Haitsami juga berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya secara ringkas atau singkat." Maksudnya adalah hadits no. 3810. Lihat juga hadits no. 3788, 4149, 4296, 4353, dan 4375.

Ar-raj'ah adalah kotoran, atau tahi, atau tinja, atau sejenisnya. Ia disebut *raj'ah* (kembali) karena ia kembali dari bentuknya semula setelah sebelumnya berupa makanan atau lainnya.

Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "dari Ibu Ishaq" bukan "Ibnu Ishaq". Perbaikan di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

الـصَّلاَةِ وَفِـي آخِـرِهَا عَلَى وَرِكِهِ الْيُسْرَى: (التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّـيِّـبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُـولُهُ)، قَـالَ: ثُـمَّ إِنْ كَانَ فِي وَسَطِ الصَّلاَةِ نَهَضَ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ تَـشَهُّدِهِ، وَإِنْ كَانَ فِي آخِرِهَا دَعَا بَعْدَ تَشَهُّدِهِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْعُوَ، ثُمَّ يُسَلِّمَ.

4382. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i menceritakan kepadaku tentang tasyahhud Rasulullah SAW pada pertengahan shalat (tahiyat awal) dan akhir shalat (tahiyat akhir) dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkanku bacaan tasyahhud di tengah shalat dan akhir shalat."

Kami menghafalnya dari Abdullah saat dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah mengajarinya bacaan tasyahhud.

Ketika duduk di tengah dan akhir shalat di atas pantatnya yang kiri, beliau membaca, *"Segala bentuk keagungan milik Allah, (demikian juga) segala ibadah dan segala yang baik. Keselamatan (selalu) untukmu, wahai Nabi, (demikian juga) kasih sayang Allah dan segala kebaikan-Nya. Keselamatan (semoga selalu) untuk kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada illah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya."*

Jika beliau duduk di tengah shalat (rakaat kedua) beliau langsung bangun setelah membaca tasyahhud tersebut. Tapi jika duduk (rakaat) terakhir shalat maka setelah membaca itu beliau berdoa dengan doa yang beliau inginkan, baru kemudian salam."[4382]

[4382] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4305.

٤٣٨٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَنْ انْصِرَافِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَسْأَلُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ عَنِ انْصِرَافِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلاَتِهِ: عَنْ يَمِينِهِ كَانَ يَنْصَرِفُ أَوْ عَنْ يَسَارِهِ؟، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ حَيْثُ أَرَادَ، كَانَ أَكْثَرُ انْصِرَافِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلاَتِهِ عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ إِلَى حُجْرَتِهِ.

4383. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i menceritakan kepadaku dari ayahnya tentang berpalingnya Rasulullah SAW (usai shalat. Penj).

Perawi berkata, "Aku mendengar seorang lelaki bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang berpalingnya beliau seusai shalat, beliau berpaling ke kanan atau ke kiri? Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Beliau berpaling ke arah mana saja yang beliau inginkan, tapi ke arah kiri langsung menuju kamarnya'."[4383]

٤٣٨٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الأَسْوَدِ حَدَّثَهُ، أَنَّ الأَسْوَدَ حَدَّثَهُ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَامَّةَ مَا يَنْصَرِفُ مِنَ الصَّلاَةِ عَلَى يَسَارِهِ إِلَى الْحُجُرَاتِ.

4384. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, bahwa Abdurrahman bin Al

---

[4383] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat panjang hadits no. 3872. Lihat juga hadits no. 3631 dan 4084.

Aswad menceritakan kepadanya, Al Aswad menceritakan kepadanya, Ibnu Mas'ud menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW dahulu sering berpaling ke kiri menuju kamar-kamarnya.[4384]

٤٣٨٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ الْقُرَظِيُّ عَمَّنْ حَدَّثَهُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ أَمِيرٌ عَلَى الْكُوفَةِ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ عَلَى بَيْتِ الْمَالِ، إِذْ نَظَرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ إِلَى الظِّلِّ، فَرَآهُ قَدْرَ الشِّرَاكِ، فَقَالَ: إِنْ يُصِبْ صَاحِبُكُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجْ الْآنَ. قَالَ: فَوَاللهِ مَا فَرَغَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ مِنْ كَلَامِهِ حَتَّى خَرَجَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ يَقُولُ: الصَّلَاةَ!.

4385. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq. Muhammad bin Ka'b Al Qarazhi menceritakan kepada kami dari orang yang diceritakan oleh Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami pernah bersamanya (Abdullah) pada hari Jum'at di masjid Kufah. Saat itu Ammar bin Yasir menjadi Gubernur Kufah untuk pemerintahan Umar bin Al Khaththab, sedangkan Abdullah bin Mas'ud mengatur *baitul mal*. Abdullah bin Mas'ud melihat bayangan matahari sudah condong ke Timur (masuk waktu Zhuhur), lalu dia berkata, 'Kalau saja temanmu ini (Ammar) menepati Sunnah Nabi kalian, maka dia akan keluar sekarang (untuk shalat)'.

Demi Allah, belum selesai Abdullah bin Mas'ud bicara, Ammar bin Yasir (keluar) dan berkata, 'Ayo, sekarang (waktunya) shalat'."[4385]

4384 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini singkatan hadits sebelumnya dan ulangan hadits no. 3872.

4385 Sanad hadits ini *dha'if* karena guru yang memberikan riwayat kepada Muhammad bin Ka'b tidak diketahui. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (2/183). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh

٤٣٨٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَمِّي عَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِالْهَاجِرَةِ، قَالَ: فَأَقَامَ الظُّهْرَ لِيُصَلِّيَ، فَقُمْنَا خَلْفَهُ، فَأَخَذَ بِيَدِي وَيَدِ عَمِّي، ثُمَّ جَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالآخَرَ عَنْ يَسَارِهِ، ثُمَّ قَامَ بَيْنَنَا فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ صَفًّا وَاحِدًا، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا كَانُوا ثَلاثَةً. قَالَ: فَصَلَّى بِنَا، فَلَمَّا رَكَعَ طَبَّقَ وَأَلْصَقَ ذِرَاعَيْهِ بِفَخِذَيْهِ وَأَدْخَلَ كَفَّيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ أَئِمَّةٌ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَلاَ تَنْتَظِرُوهُمْ بِهَا، وَاجْعَلُوا الصَّلاَةَ مَعَهُمْ سُبْحَةً.

4386. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Aku dan Pamanku, (Alqamah) masuk menemui Abdullah bin Mas'ud pada waktu Zhuhur, dan saat itu dia sedang melakukan iqamah untuk shalat. Kami pun berdiri di belakangnya. Dia meraih tanganku dan tangan Pamanku, kemudian memposisikan salah seorang dari kami di sebelah kanannya dan yang satunya di sebelah kirinya, sedangkan dia berdiri di antara kami. Kami berbaris sejajar di belakangnya.

Kemudian dia berkata, 'Demikian Rasulullah SAW melakukannya jika mereka (yang shalat) berjumlah tiga orang'. Lalu dia shalat mengimami kami. Ketika ruku dia mengapitkan (kedua tangannya) dan melekatkan kedua hastanya di kedua pahanya serta memasukkan kedua tangannya di antara dua lututnya. Setelah salam dia menghadap ke kami lalu berkata, 'Sesungguhnya akan muncul masyarakat yang mengakhirkan shalat dari waktu-waktunya. Jika

---

Ahmad. Dalam sanadnya terdapat perawi yang namanya tidak disebutkan."

mereka melakukan itu janganlah kalian menunggu mereka untuk shalat. Jadikanlah shalat bersama mereka shalat sebagai shalat sunah'."[4386]

٤٣٨٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ الأَنْصَارِيُّ ثُمَّ الْخَطْمِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الْعَوْجَاءِ السُّلَمِيِّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَبِالْمَدِينَةِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: فَخَرَجَ عُثْمَانُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ تِلْكَ الصَّلاَةَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجْدَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ عُثْمَانُ فَدَخَلَ دَارَهُ، وَجَلَسَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ، وَجَلَسْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُنَا بِالصَّلاَةِ عِنْدَ كُسُوفِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ قَدْ أَصَابَهُمَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ، فَإِنَّهَا إِنْ كَانَتْ الَّتِي تَحْذَرُونَ كَانَتْ وَأَنْتُمْ عَلَى غَيْرِ غَفْلَةٍ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ كُنْتُمْ قَدْ أَصَبْتُمْ خَيْرًا وَاكْتَسَبْتُمُوهُ.

4387. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq. Al Harts bin Fudhail Al Anshari Al Khathmi menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Abu Al Auja' As-Sulami, dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata, "Terjadi gerhana matahari pada masa Utsman bin Affan, sementara Abdullah bin Mas'ud berada di Madinah. Utsman keluar dan mengimami orang-orang sebanyak dua rakaat, yang setiap rakaat dua kali sujud. Kemudian dia pergi dan masuk ke rumahnya. Abdullah bin Mas'ud duduk menghadap ke ruang Aisyah, sedangkan kami duduk menghadap kepadanya. Lalu dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk shalat ketika gerhana matahari dan

---

4386 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4272 dan 4347.

bulan. Jika kalian melihatnya dan tepat mengenai matahari dan bulan maka bersegeralah shalat. Sesungguhnya jika shalat itu benar yang diperingatkan kepada kalian maka kalian telah melakukannya, kalian tidak lalai. Jika tidak maka kalian telah berusaha mendapatkan kebenaran dan kalian telah memperolehnya'."[4387]

٤٣٨٨- حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ. قَالَ سَعْدٌ: قُلْتُ لِأَبِي: حَتَّى يَقُومَ؟، قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

4388. Sa'd bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayahku mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ubaidah bin Abdullah dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pada dua rakaat (tahiyat awal) seakan-akan berada di atas batu panas.

Sa'd berkata, "Aku bertanya kepada Ayahku, 'Hingga beliau bangun?' Dia menjawab, 'Hingga beliau bangun'."[4388]

4387 Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan bin Abu Al Auja` As-Sulami telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.
Dalam *Al Mizan* karya Al Bukhari dijelaskan bahwa dalam haditsnya masih ada yang perlu dipertimbangkan. Maksudnya adalah hadits "*man ushiiba bi qatl aw khabal....*" Sedangkan dalam *At-Tahdzib*, penulisnya berkata, mengutip dari Al Bukhari, "Dalam dirinya masih ada yang perlu dipertimbangkan." Ini memberi kesan bahwa maksudnya adalah perawi, bukan riwayatnya. Terdapat perbedaan besar antara dua ungkapan tersebut.
Secara lahiriah, apa yang ada dalam *Al Mizan* adalah yang benar, dan hadits yang perlu ditinjau kembali tidak berarti cacat pada perawinya. Hal ini diperkuat dengan realita bahwa Al Bukhari dan An-Nasa`i tidak menyebutnya dalam kelompok *adh-dhu'afaa`*.
Abu Syuraih Al Khaza'i Al Ka'bi adalah seorang sahabat yang memeluk agama Islam pada hari Fathul Makkah. Ini memiliki satu musnad yang akan dituturkan nanti (4/31-32, 6/384-386).
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/206-207). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Bazzar*. Para perawinya *tsiqah*."

4388 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits no. 4155.

٤٣٨٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَـــنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ، وَرُبَّمَا قَالَ: الْأُولَيَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: حَتَّى يَقُومَ؟، قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

4389. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW (ketika berada) pada dua rakaat (pertama), seakan-akan beliau (duduk) di atas batu panas." Bisa jadi dia berkata, "Pada dua rakaat pertama."

Perawi berkata, "Aku bertanya kepada Ayahku, 'Hingga beliau bangun?' Dia menjawab, 'Hingga beliau bangun'."[4389]

٤٣٩٠- وَحَدَّثَـــنَاهُ نُـــوحُ بْنُ يَزِيدَ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي حَتَّى يَقُومَ، قَالَ: حَتَّى يَقُومَ.

4390. (Abdullah bin Ahmad: Ayahku berkata,) Nuh bin Yazid menceritakannya kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika duduk pada dua rakaat pertama seakan-akan berada di atas batu panas."

Perawi berkata, "Aku bertanya kepada Ayahku, 'Hingga beliau bangun?' Dia menjawab, 'Hingga beliau bangun'."[4390]

4389 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4390 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Nuh bin Yazid bin Sayyar Al Baghdadi adalah perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, An-Nasa`i, dan ulama hadits lainnya.

٤٣٩١- حَدَّثَـــنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رسول الله صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ آخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ وَآخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُـــرُوجًا مِـــنْ النَّارِ رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنْ النَّارِ حَبْوًا، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ!، فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَجَـــدْتُهَا مَلأَى، فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ!، فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَـــا مَلأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ قَدْ وَجَدْتُهَا مَلأَى. فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ!، فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ إِلَيْهِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلأَى، ثَلاَثًا فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا)، أَوْ (عَشَرَةَ أَمْثَالِ الدُّنْيَا)، قَالَ: (يَقُولُ: رَبِّ أَتَضْحَكُ مِنِّي وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟)، قَالَ: وَكَانَ يُقَالَ هَذَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً.

4391. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abidah As-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Penghuni surga yang terakhir masuk surga dan penghuni neraka yang paling terakhir keluar dari neraka adalah seorang lelaki yang keluar dari neraka dalam keadaan merangkak. Allah berfirman kepadanya, 'Pergilah dan masuklah ke surga'. Lalu ia mendatangi surga. Kemudian dibayangkan baginya (seolah-olah) surga telah penuh, sehingga ia kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, aku temukan surga telah penuh'. Allah berfirman, 'Pergilah dan masuklah ke surga'.*

Muhammad bin Al Mutsanna Al Bazzar berkata, "Aku bertanya kepada Ahmad mengenai orang itu." Ahmad menjawab, "Tulislah riwayat hadits darinya. Ia perawi yang *tsiqah*. Ia berhaji bersama Ibrahim bin Sa'd. Ia juga mendidik anaknya."

Dia pun mendatanginya kembali. Lalu dibayangkan baginya (seolah-olah) surga telah penuh, sehingga ia kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, aku temukan surga telah penuh'. Allah berfirman, 'Pergilah dan masuklah ke surga.'

Dia pun mendatanginya kembali. Lalu dibayangkan baginya (seolah-olah) surga telah penuh, sehingga ia kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, aku temukan surga telah penuh'. (Sebanyak tiga kali). Allah kembali berfirman, 'Pergilah, untukmu (sesuatu) yang sama dengan dunia dan sepuluh kali lipatnya'. Atau 'Sepuluh kali yang sama dengan dunia'. Orang itu lalu berkata, 'Wahai Tuhanku, apakah Engkau menertawakanku, padahal Engkau adalah Raja?'."

Dikatakan, 'Ini adalah penghuni surga yang paling rendah posisinya'."[4391]

٤٣٩٢- حَدَّثَـــنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيُّ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ سَالِمٍ عَـــنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنْ الْجِنِّ). قَالُوا: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ: (وَأَنَا، إِلاَّ أَنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ، فَلَيْسَ يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِخَيْرٍ).

4392. Ziyad bin Abdullah Al Bakka`i menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada seorang pun kecuali dititipkan kepadanya qarin (pendamping) dari kalangan jin'.* Mereka (para sahabat) bertanya, '(Termasuk) engkau, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'(Juga) aku. Hanya saja Allah telah menolongku mengatasinya sehingga ia (qarin yang bersama*

[4391] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah ada dari Al A'masy, dari Ibrahim (hadits no. 3595).
Al Bukhari (11/385) juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Manshur. Sementara Muslim (1/68) meriwayatkannya dari jalur Manshur dan jalur Al A'masy. Keduanya dari Ibrahim. Lihat juga hadits no. 3714, 3899, dan 4337.

Rasulullah SAW) memeluk Islam. (Oleh karena itu) ia tidak mengajakku kecuali pada kebaikan'."[4392]

٤٣٩٣- قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: وَسَمِعَ عَبْدُ اللهِ بِخَسْفٍ قَـالَ: كُنَّا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعُدُّ الآيَاتِ بَرَكَةً، وَأَنْتُمْ تَعُـدُّونَهَا تَخْوِيفًا، إِنَّا بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ مَعَـنَا مَاءٌ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اطْلُبُوا مَنْ مَعَهُ!)، يَعْنِـي مَاءً. فَفَعَلْنَا، فَأُتِيَ بِمَاءٍ فَصَبَّهُ فِي إِنَاءٍ، ثُمَّ وَضَعَ كَفَّيْهِ فَجَعَلَ الْمَاءُ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، ثُمَّ قَالَ: (حَيَّ عَلَى الطَّهُورِ الْمُبَارَكِ، وَالْبَرَكَةُ مِنَ اللهِ). فَمَـلأْتُ بَطْنِي مِنْهُ، وَاسْتَسْقَى النَّاسُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَدْ كُنَّا نَسْمَعُ تَسْبِيحَ الطَّعَامِ وَهُوَ يُؤْكَلُ.

4393. Al Walid bin Al Qasim bin Al Walid menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, yang mendengar terjadinya gerhana. Dia berkata, "Kami, para sahabat Muhammad SAW, menganggap ayat-ayat (kejadian-kejadian alam) sebagai keberkahan. Sedangkan kalian menganggapnya sebagai ancaman. Sesungguhnya kami pernah ketika sedang bersama Rasulullah SAW tidak mempunyai air. Rasulullah SAW lalu bersabda kepada kami, *'Carilah orang yang mempunyainya'.* Maksudnya adalah air. Kami pun mencarinya. Setelah dapat beliau menuangkannya ke dalam suatu bejana kemudian meletakkan telapaknya di dalam bejana tersebut, dan air pun keluar dari sela-sela jarinya. Kemudian beliau bersabda, *'Mari (mengambil) air yang dapat menyucikan yang diberkahi dan mengambil keberkahan dari Allah!'*

[4392] Sanad hadits ini *shahih*. Salim di sini adalah Salim bin Abu Al Ja'd. Hadits ini ulangan hadits no. 3802. Lihat juga hadits no. 3926.

Aku mengisi perutku dengan air itu. Orang-orang juga berusaha meminumnya. Sungguh, kami mendengar bacaan tasbih (yang dibaca oleh) makanan saat makanan itu dimakan."[4393]

٤٣٩٤- حَدَّثَنَـــا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، يَعْنِي ابْنَ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ قَـــالَ: قَـــالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قِتَالُ الْمُسْلِمِ أَخَاهُ كُفْرٌ، وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ).

4394. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Abdullah (maksudnya bin Umair), dari Abdurrahman bin Abdullah (maksudnya Ibnu Mas'ud), dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Pembunuhan seorang muslim terhadap saudaranya adalah kekufuran, dan mencacinya adalah kefasikan'*."[4394]

٤٣٩٥- حَدَّثَنَـــا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْـــنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَـــيْهِ وَسَـــلَّمَ: (لاَ تُبَاشِرِ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا)، أَوْ (تَصِفُهَا لِـــزَوْجِهَا)، أَوْ (لِلـــرَّجُلِ، كَأَنَّهُ يَنْظُرُ [إِلَيْهَا]، وَإِذَا كَانَ ثَلاَثَةٌ فَلاَ يَتَنَاجَى اثْـــنَانِ دُونَ صَـــاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُنُهُ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبًا

[4393] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/432-433) dengan redaksi yang sama dari jalur Abu Ahmad Az-Zubairi, dari Isra`il.
At-Tirmdizi (4/301) juga meriwayatkan hadits senada dari jalur Az-Zubairi.
Hadits ini perpanjangan hadits no. 3762. Lihat juga hadits no. 3807.

[4394] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4345.

لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ أَخِيهِ)، أَوْ قَالَ: (مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ).

قَالَ: فَسَمِعَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ ابْنَ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ هَذَا، فَقَالَ: فِيَّ قَالَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي رَجُلٍ، اخْتَصَمْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بِئْرٍ.

4395. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seorang wanita bergaul dengan wanita lain seakan-akan ia menggambarkan wanita lain itu kepada suaminya'.* Atau *'Mendeskripsikannya untuk suaminya'.* Atau *'(Mendeskripsikannya) untuk seorang lelaki seakan-akan lelaki itu melihat langsung wanita itu. Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa teman yang satunya, karena itu akan membuatnya susah hati. Siapa yang bersumpah dengan suatu sumpah palsu agar dapat mengambil harta saudaranya* (atau) *harta seorang muslim lain, maka ia akan bertemu Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya'."*

Perawi berkata, "Al Asy'ats bin Qais mendengar Ibnu Mas'ud menceritakan hadits ini dan berkata, "Rasulullah SAW mengungkapkannya berkaitan dengan kasusku dan kasus laki-laki yang kami laporkan kepada Nabi SAW karena masalah sumur."[4395]

٤٣٩٦ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي هَذِهِ الآيَةِ: {وَلَقَدْ رَآهُ

[4395] Sanad hadits ini *shahih*. Senada dengan ini adalah hadits-hadits yang telah lalu dengan beragam sanad, diantaranya hadits no. 4049, 4191, 4212, dan 4229. Penambahan kata "*ilaihaa* (kepadanya)" diambil dari naskah kode *Kaaf.*

نَــزْلَةً أُخْــرَى عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى}، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رَأَيْتُ جِبْرِيلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ، يَنْتَثِرُ مِنْ رِيشِهِ التَّهَاوِيلُ، الدُّرُّ وَالْيَاقُوتُ).

4396. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud —berkaitan dengan surah An-Najm ayat 13, "*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain.*"— dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku melihat Jibril AS memiliki enam ratus sayap. Dari bulu sayapnya, segala yang berwarna-warni, mutiara, dan batu yaqut, berguguran'.*"[4396]

٤٣٩٧- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَلْقَمَــةَ بْنِ قَيْسٍ، وَلَمْ يَسْمَعْهُ مِنْهُ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ حَدِيث عَلْقَمَةَ، فَهُوَ هَذَا الْحَدِيثُ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ أَتَى أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ فِي مَنْزِلِهِ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: تَقَدَّمْ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَإِنَّكَ أَقْدَمُ سِــنًّا وَأَعْلَمُ. قَالَ: لَا، بَلْ تَقَدَّمْ أَنْتَ، فَإِنَّمَا أَتَيْنَاكَ فِي مَنْزِلِكَ وَمَسْجِدِكَ فَأَنْتَ أَحَقُّ. قَالَ: فَتَقَدَّمَ أَبُو مُوسَى، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: مَا أَرَدْتَ إِلَى خَلْعِهِمَا أَبِالْوَادِي الْمُقَدَّسِ أَنْتَ؟، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي الْخُفَّيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

4397. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Alqamah bin Qais (dan ia tidak mendengarnya darinya) dan seorang lelaki bertanya kepadanya tentang hadits Alqamah, yaitu hadits berikut ini, bahwa

---

[4396] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3915. Lihat juga hadits no. 3971 dan 4289.

Abdullah bin Mas'ud mendatangi Abu Musa Al Asy'ari di rumahnya. Lalu waktu shalat tiba Abu Musa berkata, "Majulah wahai Abu Abdurrahman. Sesungguhnya kamu yang paling tua usianya dan paling pandai." Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Majulah kamu wahai Abu Musa. Sesungguhnya kami yang mendatangimu di rumahmu dan masjidmu, maka kamu lebih berhak."

Abu Musa pun maju. Dia melepas kedua sandalnya. Usai salam dia (Abdullah bin Mas'ud. Penj) bertanya, "Apa yang kamu inginkan dengan melepas kedua sandal itu? Apakah kamu sedang berada di lembah yang suci? Sungguh, aku melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai kedua sepatu bootnya dan kedua sandalnya."[4397]

٤٣٩٨- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ سَمِعَهُ مِنْهُ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنْ الْجُمُعَةِ: (لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ).

4398. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash. Dia mendengarnya dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at, *"Aku sungguh ingin sekali agar seseorang mengimami (shalat) para jamaah, sementara aku sendiri membakar rumah orang-orang yang meninggalkan shalat Jum'at."*[4398]

4397 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Abu Ishaq As-Subai'i tidak mendengar hadits ini dari Alqamah. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (2/66). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Di dalam sanadnya terdapat perawi yang namanya tidak disebutkan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani secara *muttashil* dengan para perawinya yang *tsiqah*."

4398 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4297. Kalimat "dari Abu Al Ahwash" dalam naskah kode *Haa'* tertulis "dari Al Ahwash". Ini

٤٣٩٩- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ قَالَ: حَجَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَأَمَرَنِي عَلْقَمَةُ أَنْ أَلْزَمَهُ، فَلَزِمْتُهُ فَكُنْتُ مَعَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. فَلَمَّا كَانَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ قَالَ: أَقِمْ!، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّ هَذِهِ لَسَاعَةٌ مَا رَأَيْتُكَ صَلَّيْتَ فِيهَا؟، قَالَ: قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يُصَلِّي هَذِهِ السَّاعَةَ إِلاَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ فِي هَذَا الْمَكَانِ مِنْ هَذَا الْيَوْمِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: هُمَا صَلاَتَانِ تُحَوَّلاَنِ عَنْ وَقْتَيْهِمَا، صَلاَةُ الْمَغْرِبِ بَعْدَ مَا يَأْتِي النَّاسُ الْمُزْدَلِفَةَ، وَصَلاَةُ الْغَدَاةِ حِينَ يَبْزُغُ الْفَجْرُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ.

4399. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid berkata: Abdullah bin Mas'ud menunaikan ibadah haji. Lalu Alqamah menyuruhku untuk selalu tetap bersamanya. Aku pun selalu tetap bersamanya. Aku bersamanya.... Lalu dia menuturkan haditsnya,

Ketika fajar terbit dia berkata, "Sekarang qamatlah!" Aku menjawab, "Wahai Abu Abdurrahman, waktu seperti ini bukan kebiasaan engkau untuk shalat?" Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak melakukan shalat pada waktu sekarang ini kecuali shalat ini di tempat ini pada hari ini. Terdapat dua shalat yang digeser dari waktunya. (Pertama), shalat Maghrib saat orang-orang baru datang dari Muzdalifah. (Kedua), shalat Subuh saat fajar telah terbit. Aku melihat Rasulullah SAW melakukan itu."[4399]

---

jelas merupakan kesalahan. Perbaikan di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

[4399] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini singkatan hadits no. 3893 dan 3969. Lafazh *tuhawwalaani 'an waqtaihimaa* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *tuhawwalaa 'an waqtihimaa*, ini merupakan kesalahan. Perbaikan di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf*.

٤٤٠٠- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ حُدَيْجًا أَخَا زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّجَاشِيِّ، وَنَحْنُ نَحْوٌ مِنْ ثَمَانِينَ رَجُلاً، فِيهِمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَجَعْفَرٌ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُرْفُطَةَ، وَعُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ، وَأَبو مُوسَى، فَأَتَوُا النَّجَاشِيَّ، وَبَعَثَتْ قُرَيْشٌ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَعُمَارَةَ بْنَ الْوَلِيدِ بِهَدِيَّةٍ، فَلَمَّا دَخَلاَ عَلَى النَّجَاشِيِّ، سَجَدَا لَهُ، ثُمَّ ابْتَدَرَاهُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالاَ لَهُ: إِنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِي عَمِّنَا نَزَلُوا أَرْضَكَ، وَرَغِبُوا عَنَّا وَعَنْ مِلَّتِنَا، قَالَ: فَأَيْنَ هُمْ؟، قَالَ: هُمْ فِي أَرْضِكَ، فَابْعَثْ إِلَيْهِمْ!، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: أَنَا خَطِيبُكُمُ الْيَوْمَ، فَاتَّبَعُوهُ، فَسَلَّمَ وَلَمْ يَسْجُدْ، فَقَالُوا لَهُ: مَا لَكَ لاَ تَسْجُدُ لِلْمَلِكِ؟، قَالَ: إِنَّا لاَ نَسْجُدُ إِلاَّ للهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بَعَثَ إِلَيْنَا رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَنَا أَنْ لاَ نَسْجُدَ لأَحَدٍ إِلاَّ للهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَرَنَا بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، قَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: فَإِنَّهُمْ يُخَالِفُونَكَ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَأُمِّهِ؟، قَالُوا: نَقُولُ كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: هُوَ كَلِمَةُ اللهِ وَرُوحُهُ أَلْقَاهَا إِلَى الْعَذْرَاءِ الْبَتُولِ الَّتِي لَمْ يَمَسَّهَا بَشَرٌ وَلَمْ يَفْرِضْهَا وَلَدٌ، قَالَ: فَرَفَعَ عُودًا مِنْ الأَرْضِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْحَبَشَةِ وَالْقِسِّيسِينَ وَالرُّهْبَانِ، وَاللهِ مَا يَزِيدُونَ عَلَى الَّذِي نَقُولُ فِيهِ مَا يَسْوَى هَذَا، مَرْحَبًا بِكُمْ وَبِمَنْ جِئْتُمْ مِنْ عِنْدِهِ، أَشْهَدُ أَنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ، فَإِنَّهُ الَّذِي نَجِدُ فِي الإِنْجِيلِ، وَإِنَّهُ الرَّسُولُ الَّذِي بَشَّرَ بِهِ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، انْزِلُوا حَيْثُ شِئْتُمْ، وَاللهِ لَوْلاَ مَا أَنَا فِيهِ مِنَ الْمُلْكِ لأَتَيْتُهُ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أَحْمِلُ نَعْلَيْهِ

وَأَوْصَتْهُ، وَأَمَرَ بِهَدِيَّةِ الآخَرِينَ فَرُدَّتْ إِلَيْهِمَا، ثُمَّ تَعَجَّلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ حَتَّى أَدْرَكَ بَدْرًا، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَغْفَرَ لَهُ حِينَ بَلَغَهُ مَوْتُهُ.

4400. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hudaij, saudara Zuhair bin Mu'awiyah, dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami kepada Raja Najasyi. Kami berjumlah sekitar delapan puluh orang laki-laki. Di antara mereka terdapat Abdullah bin Mas'ud, Ja'far, Abdullah bin Urfuthah, Utsman bin Mazh'un, dan Abu Musa. Sementara kaum Quraisy mengirim Amr bin Al Ash dan Umarah bin Al Walid dengan membawa hadiah. Ketika keduanya menemui Raja Najasyi, kedua orang itu bersujud kepadanya, lalu mendekatinya dari sisi kanan dan kiri, kemudian berkata kepadanya, 'Sekelompok orang dari anak keturunan paman kami singgah di wilayah engkau. Mereka tidak menyukai kami dan agama kami'. Raja Najasyi bertanya, 'Mana mereka?' Dia menjawab, 'Mereka berada di wilayah engkau. Utuslah (orang) untuk (menemui) mereka'.

Ia lalu mengutus (orangnya. Penj) kepada mereka. Ja'far lalu berkata, 'Aku adalah juru bicara kalian pada hari ini'. Mereka pun mengikutinya. Mereka memberikan salam dan tidak bersujud (kepada Raja Najasyi). Mereka (orang-orang yang ada di sekitar Najasyi) bertanya, 'Mengapa kamu tidak bersujud kepada raja?' Dia (Ja`far) menjawab, 'Kami tidak bersujud kecuali kepada Allah *Azza wa Jalla*'. Dia (Najasyi) bertanya, 'Siapa itu?' Ja'far menjawab, 'Sesungguhnya Allah telah mengutus Rasul-Nya kepada kami dan Rasul itu memerintahkan kami agar tidak bersujud kepada seorang pun kecuali kepada Allah *Azza wa Jalla*. Dia (juga) memerintahkan kami melakukan shalat dan mengeluarkan zakat'.

Amr bin Al Ash lalu berkata, 'Sesungguhnya mereka (kaum muslim) menentangmu sehubungan dengan Isa bin Maryam'. Najasyi bertanya, 'Apa pendapat kalian mengenai Isa bin Maryam dan ibunya?' Mereka menjawab, 'Kami berpendapat sebagaimana firman Allah, *"Ia adalah kalimah Allah dan ruh-Nya yang disampaikan*

kepada seorang wanita perawan yang tidak menikah yang tidak pernah disentuh oleh satu pun manusia dan tidak mempunyai anak".'

Najasyi lalu mengangkat sepotong kayu dari lantai kemudian berkata, 'Wahai masyarakat Habsyah, para pendeta, dan para rahib, demi Allah, mereka tidak menambahkan sesuatu yang menyamai ini terhadap apa yang kita yakini mengenai Isa. Selamat datang untuk kalian dan untuk orang yang kalian datang darinya. Aku bersaksi bahwa dia adalah utusan Allah, itulah yang kami temukan dalam Injil. Dia pula rasul yang dikabarkan oleh Isa putra Maryam. Singgahlah di mana saja kalian mau. Demi Allah, kalau saja aku tidak berada dalam kapasitas sebagai raja, tentu aku akan mendatanginya hingga aku dapat membawakan kedua sandalnya dan membersihkannya'.

Lalu Najasyi memerintahkan untuk mengambil hadiah kedua orang yang lain (utusan masyarakat Quraisy. Penj) guna dikembalikan kepada kedua orang itu. Kemudian Abdullah bin Mas'ud cepat-cepat hingga mencapai daerah Badar. Dia menduga Nabi SAW memohonkan ampun untuknya (Najasyi) ketika ajalnya tiba."[4400]

[4400] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Hudaij bin Mu'awiyah sudah dibahas dalam keterangan hadits no. 793 dan kami menilai haditsnya *hasan*. Di sini kami menambahkan bahwa Al Bukhari telah menuliskan biografinya dalam *Al Kabir* (2/1/107) dan berkata, "Mereka masih memperselisihkan sebagian haditsnya." (Hudaij. Penj)

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/24). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani. Dalam sanadnya terdapat Hudaij bin Mu'awiyah. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim, ia berkata, "Sebagian haditsnya ada yang *dha'if*." Sementara itu Ibnu Ma'in dan ulama lainnya menilainya sebagai perawi yang *dha'if*. Al Haitsami alpa mengaitkan keberadaan hadits ini dalam *Al Musnad*.

Ibnu Katsir mengutip hadits ini dari sini (*Al Musnad*, 3/69). Ibnu Katsir berkata, "Isnad hadits ini baik (*jayyid*) dan kuat, sedangkan redaksinya *hasan*. Hadits ini mengindikasikan bahwa Abu Musa termasuk orang yang hijrah dari Makkah ke Habsyah —kecuali penyebutan namanya dalam hadits ini dianggap sebagai *tadrij* yang dilakukan oleh para perawi—. *Wallahu a'lam*. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Ishaq As-Subai'i dari jalur lain."

Kemudian dalam *Kitab Ad-Dala`il* karya Abu Nu'aim juga terdapat hadits yang panjang yang diriwayatkan dengan sanadnya kepada Abu Musa. Pada awal hadits tersebut terdapat keterangan "Rasulullah SAW memerintahkan kami agar bertolak bersama Ja'far bin Abu Thalib ke wilayah Najasyi...."

٤٤٠١- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً سَأَلَ الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ وَهُوَ يُعَلِّمُ الْقُرْآنَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: كَيْفَ تَقْرَأُ هَذَا الْحَرْفَ: {فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ} أَذَالٌ أَمْ دَالٌ؟، فَقَالَ: لاَ، بَلْ دَالٌ. ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا: {مُدَّكِرٍ} دَالاً.

4401. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat seorang lelaki bertanya kepada Al Aswad bin Yazid yang sedang mengajar Al Qur'an di masjid. Lelaki itu bertanya, "Bagaimana kamu membaca kata *muddakir*? Dengan huruf *dzaal* atau *daal*?" Dia menjawab, "Tidak. Tetapi dengan huruf *daal*." Kemudian dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Aku

---

Kemudian Abu Nu'aim (70-71) berkata, "Demikian yang diriwayatkan oleh Al Hafizh Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il* dari jalur Abu Ali Al Hasan bin Salam As-Sawwaq, dari Ubaidillah bin Musa." Lalu dia menyebutkan isnad yang sama hingga kalimat, "Lalu dia memerintahkan kami membawa makanan dan pakaian." Dia berkata, "Ini sanad yang *shahih*."

Secara lahiriah hadits ini menunjukkan bahwa Abu Musa berada di Makkah, lalu keluar bersama Ja'far bin Abu Thalib ke wilayah Habsyah. Yang *shahih* adalah yang dari Yazid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari kakeknya Abu Burdah, dari Abu Musa, bahwa mereka mendengar kabar tentang keluarnya Nabi SAW saat mereka sedang berada di Yaman. Lalu mereka hijrah dalam kelompok yang berjumlah sekitar lima puluh orang lebih laki-laki dalam perahu. Perahu itu lalu terdampar di wilayah Habsyah, wilayah Najasyi. Mereka kemudian bertemu dengan Ja'far bin Abu Thalib serta teman-temannya. Ja'far menyuruh mereka tinggal bermukim, maka mereka bermukim bersamanya hingga mereka mendatangi Rasulullah SAW pada masa perang Khaibar.

Dia berkata, "Abu Musa menyaksikan dialog yang terjadi antara Ja'far dengan Najasyi dan meriwayatkannya." Dia berkata, "Kemungkinan perawi salah paham dalam haditsnya, "Rasulullah SAW menyuruh kami bertolak...." *Wallahu a'lam*.

Apa yang disampaikannya tadi merupakan *tahqiq* (penelitian) yang baik. Kisah hijrah ke Habsyah telah dituturkan sebelumnya oleh hadits Ummu Salamah (no. 1740) dengan isnad yang *shahih*.

mendengar Rasulullah SAW membaca kata *muddakir* dengan huruf *daal'*."[4401]

٤٤٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيد حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، يَعْنِي الْمَخْرَمِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَطُّ إِلاَّ وَلَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ حَوَارِيٌّ وَأَصْحَابٌ، يَتَّبِعُونَ أَثَرَهُ وَيَقْتَدُونَ بِهَدْيِهِ، ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ خَوَالِفُ أُمَرَاءُ يَقُولُونَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لاَ يُؤْمَرُونَ).

4402. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far (maksudnya Al Makhrami) menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harts bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Hakam, dari Abdurrahman bin Al Miswar, dari Makhramah, dari Abu Rafi', dia berkata: Ibnu Mas'ud mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang nabi pun kecuali akan ada sekelompok hawariyyuun bersamanya dan para sahabat. Mereka mengikuti jejaknya dan mematuhi petunjuknya. Kemudian setelah itu datang generasi-generasi pemimpin yang mengatakan apa yang tidak mereka lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan kepada mereka."*[4402]

4401 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4163.

4402 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4379. Di sana kami telah menyinggung keberadaan hadits ini.
Ja'far bin Abdullah bin Al Hakam dalam dua naskah asal tertulis "Ja'far bin Abdullah bin Abu Al Hakam". Penambahan kata "Abu" tersebut adalah keliru. Aku tidak mendapatkan bukti pendukung penambahan itu, sehingga aku membuangnya.
Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "*hawariyyu*". Demikian juga dalam naskah kode *Kaaf*, hanya saja di sini terdapat pembetulan yang tampak

٤٤٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنْ هُزَيْلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاصِلَةَ، وَالْمَوْصُولَةَ، وَالْمُحِلَّ، وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمَوْشُومَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا، وَمُطْعِمَهُ.

4403. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami. Abu Ahmad berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Huzail, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita penyambung rambut, wanita yang rambutnya disambung, lelaki *muhallil**, lelaki *muhallal lahu**, wanita pembuat tato, wanita yang ditato, pemakan riba, dan orang yang memberi makan riba (membayarkan uang riba)."[4403]

٤٤٠٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَارِ، فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ {وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا}، فَقَرَأْتُهَا قَرِيبًا مِمَّا أَقْرَأَنِي، غَيْرَ أَنِّي لَسْتُ أَدْرِي بِأَيِّ الْآيَتَيْنِ خَتَمَ.

4404. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Razin, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Aku bersama Rasulullah SAW dalam sebuah gua ketika surah Al Mursalaat ayat 1, *'Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan'*, turun. Aku membacanya hampir

---

jelas menjadi "*hawariyyuun*". Namun boleh saja diungkapkan dengan kata *hawariyy* dengan maksud jenisnya (*iraadah al jins*).

* Yang menikahi wanita yang sudah dicerai tiga kali, agar wanita itu menjadi halal untuk suami sebelumnya yang telah menceraikannya. Penj.

* Lelaki yang telah menceraikan istrinya sebanyak tiga kali thalak dan hendak kembali lagi kepada istri setelah istrinya lepas *muhallil*. Penj.

4403 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4284. Lihat juga hadits no. 4308 dan 4328.

bersamaan dengan yang dibacakan oleh beliau kepadaku, hanya saja aku tidak tahu dengan dua ayat yang mana beliau mengakhirinya."[4404]

٤٤٠٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَبُو إِسْحَاقَ أَنْبَأَنَا عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ سُورَةَ النَّجْمِ، فَسَجَدَ، وَمَا بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ إِلاَّ سَجَدَ إِلاَّ رَجُلاً رَفَعَ كَفًّا مِنْ حَصًى فَوَضَعَهُ عَلَى وَجْهِهِ، وَقَالَ: يَكْفِينِي هَذَا!. قَالَ عَبْدُ اللهِ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُتِلَ كَافِرًا.

4405. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Al Aswad, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW membaca surah An-Najm lalu sujud. Tidak ada seorang pun yang ada di sana kecuali (ikut) sujud selain seorang laki-laki yang mengambil segenggam kerikil lalu meletakkannya di wajahnya. Beliau bersabda, *'Cukuplah orang ini!'*

Aku melihat lelaki itu setelah kejadian itu terbunuh dalam keadaan kafir."[4405]

٤٤٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً وَأَنَا أَقُولُ أُخْرَى: (مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَجْعَلُ للهِ نِدًّا أَدْخَلَهُ اللهُ النَّارَ). و قَالَ عَبْدُ اللهِ وَأَنَا أَقُولُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لاَ يَجْعَلُ للهِ نِدًّا أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ.

4404 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Razin di sini adalah Abu Razin Al Asadi, Mas'ud bin Malik. Hadits ini singkatan hadits no. 3574. Lihat juga hadits no. 4377.

4405 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4235.

4406. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengatakan suatu kalimat dan aku mengatakan kalimat berikutnya. (Beliau bersabda,) *'Siapa yang meninggal dunia sedangkan dia menjadikan sekutu bagi Allah, maka Allah memasukkannya ke dalam neraka'.* Sedangkan aku berkata, 'Siapa yang meninggal dunia sementara ia tidak membuat sekutu bagi Allah, maka Allah memasukkannya ke surga'."[4406]

٤٤٠٧- حَدَّثَــنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كُنْــتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُنُهُ، وَلاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ ثُمَّ تَنْعَتُهَا لِزَوْجِهَا حَتَّى كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا).

4407. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa yang satunya lagi, karena hal itu akan membuatnya tak enak hati, dan jangan seorang wanita bergaul dengan wanita lain kemudian wanita itu menceritakan sifat-sifat wanita lain itu kepada suaminya hingga seakan-sekan suaminya memandang sendiri wanita lain itu."*[4407]

٤٤٠٨- حَدَّثَــنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَــمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ مَا عَمِلْــنَا فِــي الشِّرْكِ نُؤَاخَذُ بِهِ؟، قَالَ: (مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الإِسْلاَمِ لَمْ

[4406] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4232. Lihat juga hadits no. 4043.

[4407] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini singkatan hadits no. 4395.

يُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلَ فِي الشِّرْكِ، وَمَنْ أَسَاءَ مِنْكُمْ فِي الْإِسْلَامِ أُخِذَ بِمَا عَمِلَ فِي الشِّرْكِ وَالْإِسْلَامِ).

4408. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il bercerita dari Abdullah, dia berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau berpendapat bahwa perbuatan kami pada masa syirik membuat kami disiksa karenanya?' Beliau menjawab, *'Siapa saja di antara kalian berkelakukan baik pada masa Islamnya, maka ia tidak disiksa lantaran perbuatannya pada masa syirik. Tapi bagi yang berkelakukan buruk pada masa Islamnya, maka ia akan disiksa lantaran perbuatannya pada masa syirik dan masa Islamnya'.*"[4408]

٤٤٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: إِنِّيْ لَأُخْبَرُ بِجَمَاعَتِكُمْ، فَيَمْنَعُنِي الْخُرُوجَ إِلَيْكُمْ خَشْيَةُ أَنْ أُمِلَّكُمْ. كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا فِي الْأَيَّامِ بِالْمَوْعِظَةِ، خَشْيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

4409. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya aku sudah diberitahu bahwa kalian sudah berkumpul, hanya saja aku khawatir membuat kalian bosan, maka aku tidak mau menemui kalian. Rasulullah SAW biasa membuat jeda beberapa hari untuk memberikan pengajian, karena khawatir muncul rasa bosan pada diri kami (bila setiap hari. Ed)."[4409]

4408 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4103.

4409 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4188 dengan isnad yang sama. Hadits ini riwayat panjang hadits no. 4228.

٤٤١٠- حَدَّثَـــنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَـــالَ: غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ذَاتَ يَوْمٍ بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ، فَسَلَّمْنَا بِالْـــبَابِ، فَـــأُذِنَ لَنَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ الْبَارِحَةَ كُلَّهُ، فَقَالَ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ!، إِنَّا قَدْ سَمِعْنَا الْقِرَاءَةَ، وَإِنِّي لَأَحْفَظُ الْقَرَائِنَ الَّتِي كَـــانَ يَقْرَأُ بِهِنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثَمَانِيَ عَشْرَةَ سُورَةً مِنْ الْمُفَصَّلِ، وَسُورَتَيْنِ مِنْ آلِ حم.

4410. Affan menceritakan kepada kami, Mahdi menceritakan kepada kami, Washil menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dia berkata, "Suatu hari kami pergi mengunjungi Abdullah bin Mas'ud pada pagi hari setelah shalat Subuh. Lalu kami memberi salam di pintu dan kami diizinkan (masuk). Kemudian seorang lelaki dari suatu kelompok masyarakat berkata, 'Aku telah membaca seluruh surah Al *mufashshal* semalam'. Ibnu Mas'ud berkata, 'Apakah secepat membaca syair?'*

Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan (Al Qur`an) dan aku hafal gabungan-gabungan surah yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, yaitu delapan belas surah dari (kategori) *al mufashshal* dan dua surah dari kelompok *haa` miim*."[4410]

٤٤١١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ الْأَحْدَبُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْإِثْمِ أَعْظَمُ؟،

---

* Ibnu Mas'ud mengingkari cara membaca secepat itu. Penj.

4410 Sanad hadits ini *shahih*. Mahdi di sini adalah Mahdi bin Maimun, sedangkan Washil adalah Washil bin Ibnu Hayyan Al Ahdab.
Hadits ini perpanjangan hadits no. 3999 dan 4350 serta ulangan hadits no. 4154.

قَالَ: (أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ مَاذَا؟، قَالَ: (ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ).

4411. Affan menceritakan kepada kami, Mahdi menceritakan kepada kami, Washil Al Ahdab menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, dosa apa yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Kamu membuat sekutu untuk Allah, padahal Dia Yang telah menciptakanmu'.* Aku bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apa lagi?' Beliau menjawab, *'Kemudian kamu berzina dengan istri tetanggamu'.*"[4411]

٤٤١٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا يَافِعًا أَرْعَى غَنَمًا لِعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَقَدْ فَرَّا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالاَ: (يَا غُلاَمُ، هَلْ عِنْدَكَ مِنْ لَبَنٍ تَسْقِينَا؟)، قُلْتُ: إِنِّي مُؤْتَمَنٌ، وَلَسْتُ سَاقِيَكُمَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَلْ عِنْدَكَ مِنْ جَذَعَةٍ لَمْ يَنْزُ عَلَيْهَا الْفَحْلُ؟)، قُلْتُ: نَعَمْ. فَأَتَيْتُهُمَا بِهَا، فَاعْتَقَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسَحَ الضَّرْعَ، وَدَعَا فَحَفَلَ الضَّرْعُ، ثُمَّ أَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ بِصَخْرَةٍ مُنْقَعِرَةٍ، فَاحْتَلَبَ فِيهَا، فَشَرِبَ، وَشَرِبَ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ شَرِبْتُ، ثُمَّ قَالَ لِلضَّرْعِ: (اقْلِصْ!)، فَقَلَصَ، فَأَتَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: عَلِّمْنِي مِنْ هَذَا الْقَوْلِ!، قَالَ: (إِنَّكَ غُلاَمٌ مُعَلَّمٌ). قَالَ: فَأَخَذْتُ مِنْ فِيهِ سَبْعِينَ سُورَةً، لاَ يُنَازِعُنِي فِيهَا أَحَدٌ.

[4411] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini singkatan hadits no. 4131 dan 4134.

4412. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Dulu aku masih bocah. Aku menggembala kambing milik Uqbah bin Abu Mu'aith. Lalu Nabi SAW dan Abu Bakar datang. Saat itu mereka lari dari (kejaran) orang-orang musyrik. Keduanya berkata, *'Wahai bocah, apakah kamu memiliki susu yang dapat kamu berikan sebagai minuman kepada kami?'* Aku menjawab, 'Aku hanya orang yang diberi amanat. Aku bukan orang yang (berhak) memberi kalian minum'. Nabi SAW bersabda, *'Apakah kamu mempunyai hewan betina berumur dua tahun jalan yang belum dikawini oleh pejantan?'* Aku menjawab, 'Ya, (ada)'.

Aku lalu membawakan keduanya hewan tersebut. Nabi SAW kemudian melepaskan tali pengikatnya dan mengusap ambingnya, lalu berdoa, dan ambing itu lantas menjadi penuh. Selanjutnya Abu Bakar mendatangi beliau dengan membawa batu besar yang sudah pecah. Abu Bakar memerah di batu itu, kemudian beliau dan Abu Bakar meminumnya. Aku juga meminumnya. Beliau lalu berkata kepada ambing hewan itu, *'Susutlah!'* Ambing itu pun menyusut. Setelah itu aku mendatangi beliau dan berkata, 'Ajarkan aku ucapan itu!' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya kamu anak yang (akan) diajarkan'.*

Aku mengambil dari mulutnya tujuh puluh surah. Tidak ada seorang pun yang menandingiku dalam tujuh puluh tersebut."[4412]

٤٤١٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[4412] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini riwayat panjang hadits no. 3597, 3599, dan 4372.
Al jadza' adalah hewan yang masih muda. Untuk kambing, *al jadza'* adalah kambing berumur satu tahun. Maksud hewan di sini adalah kambing, berdasarkan redaksi sebelumnya, "Apakah ada kambing yang belum dikawini oleh pejantan?"

وَسَلَّمَ، قَالَ: (لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلاً، لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيْلاً، وَلَكِنْ أَخِي وَصَاحِبِي، وَقَدْ اتَّخَذَ اللهُ صَاحِبَكُمْ خَلِيْلاً).

4413. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja`, dari Abdullah bin Abu Al Hudzail, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kalau saja aku orang yang (dapat) mengangkat kekasih (khalil), tentu aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih (khalil). Tetapi dia saudaraku dan sahabatku. Allah telah mengangkat sahabat kalian sebagai kekasih (khalil)."*[4413]

٤٤١٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النِّسَاءَ كُنَّ يَوْمَ أُحُدٍ خَلْفَ الْمُسْلِمِينَ، يُجْهِزْنَ عَلَى جَرْحَى الْمُشْرِكِينَ، فَلَوْ حَلَفْتُ يَوْمَئِذٍ رَجَوْتُ أَنْ أَبَرَّ: إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَّا يُرِيدُ الدُّنْيَا، حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ} فَلَمَّا خَالَفَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَصَوْا مَا أُمِرُوا بِهِ، أُفْرِدَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تِسْعَةٍ، سَبْعَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ، وَهُوَ عَاشِرُهُمْ، فَلَمَّا رَهِقُوهُ قَالَ: (رَحِمَ اللهُ رَجُلاً رَدَّهُمْ عَنَّا). قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ سَاعَةً حَتَّى قُتِلَ، فَلَمَّا رَهِقُوهُ أَيْضًا قَالَ: (يَرْحَمُ اللهُ رَجُلاً رَدَّهُمْ عَنَّا). فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ: ذَا حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ: (مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا)، فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ، فَقَالَ: اعْلُ هُبَلُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُولُوا: اللهُ أَعْلَى

[4413] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4182 dan riwayat panjang hadits no. 4354.

وَأَجَـــلُّ). فَقَالُوا: اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ. فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: لَنَا عُزَّى وَلاَ عُزَّى لَكُـــمْ!. فَقَـــالَ رَسُـــوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُولُوا: اللهُ مَوْلاَنَا وَالْكَافِرُونَ لاَ مَوْلَى لَهُمْ)، ثُمَّ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ، يَوْمٌ لَنَا وَيَوْمٌ عَلَيْنَا، وَيَوْمٌ نُسَاءُ وَيَوْمٌ نُسَرُّ، حَنْظَلَةُ بِحَنْظَلَةَ، وَفُلاَنٌ بِفُلاَنٍ، وَفُلاَنٌ بِفُلاَنٍ. فَقَـــالَ رَسُـــوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ سَوَاءٌ، أَمَّا قَتْلاَنَا فَأَحْيَاءٌ يُرْزَقُونَ، وَقَتْلاَكُمْ فِي النَّارِ يُعَذَّبُونَ). قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: قَدْ كَانَتْ فِي الْقَوْمِ مُثْلَةٌ، وَإِنْ كَانَتْ لَعَنْ غَيْرِ مَلإٍ مِنَّا، مَا أَمَرْتُ، وَلاَ نَهَيْتُ، وَلاَ أَحْبَبْتُ، وَلاَ كَـــرِهْتُ، وَلاَ سَاءَنِي، وَلاَ سَرَّنِي. قَالَ: فَنَظَرُوا، فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ بُقِرَ بَطْنُهُ وَأَخَـــذَتْ هِـــنْدٌ كَبِدَهُ فَلاَكَتْهَا، فَلَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَأْكُلَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَأَكَلَتْ مِنْهُ شَيْئًا؟). قَالُوا: لاَ. قَالَ: (مَا كَانَ اللهُ لِـــيُدْخِلَ شَـــيْئًا مِنْ حَمْزَةَ النَّارَ). فَوَضَعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمْـــزَةَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَجِيءَ بِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَوُضِعَ إِلَى جَنْبِهِ فَصَلَّى عَلَـــيْهِ، فَرُفِعَ الأَنْصَارِيُّ، وَتُرِكَ حَمْزَةُ، ثُمَّ جِيءَ بِآخَرَ، فَوَضَعَهُ إِلَى جَنْبِ حَمْزَةَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ رُفِعَ وَتُرِكَ حَمْزَةُ، حَتَّى صَلَّى عَلَيْهِ يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ صَلاَةً.

4414. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Atha` bin As Sa`ib menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Mas'ud, bahwa para wanita pada masa perang Uhud berada di belakang kaum muslim. Mereka membunuh orang-orang yang terluka dari kalangan orang-orang musyrik. Kalau saja aku dapat bersumpah pada hari itu, aku berharap sumpah itu manjur, tidak ada seorang pun dari kami yang menginginkan dunia, hingga Allah menurunkan surah Aali 'Imraan ayat 152, *"...di antara kalian terdapat orang yang menginginkan dunia dan di antara kalian terdapat orang*

yang menginginkan akhirat. Kemudian Allah memalingkan kalian dari mereka untuk menguji kalian...."

Ketika para sahabat Nabi SAW melanggar apa yang diperintahkan kepada mereka, Rasulullah SAW menyendiri bersama sembilan orang, yaitu tujuh orang dari kalangan Al Anshar dan dua orang dari kalangan Quraisy. Beliau orang kesepuluh. Ketika mereka (musyrikin) mulai mendekati beliau, beliau bersabda, *"Semoga Allah mengasihi laki-laki yang menjauhkan mereka dari kita."* Lalu seorang lelaki Anshar bangkit dan berperang sesaat hingga (akhirnya) ia terbunuh. Ketika mereka (musyrikin) mulai mendekati beliau lagi, beliau bersabda, *"Semoga Allah mengasihi laki-laki yang menjauhkan mereka dari kita."*

Demikian beliau mengatakan hal itu hingga sudah tujuh orang terbunuh. Beliau lalu bersabda kepada dua orang sahabatnya, *"Kita tidak melayani para sahabat kita."* Abu Sufyan lalu datang dan berkata, "Luhurlah Hubal!" Rasulullah SAW bersabda, *"Katakanlah, 'Allah Maha Luhur dan Maha Agung!'."* Mereka pun berkata, "Allah Maha Luhur dan Maha Agung!" Abu Sufyan berkata, "Kami memiliki Uzza. Kalian tidak memiliki Uzza." Rasulullah SAW bersabda, *"Katakanlah, 'Allah pelindung kami dan orang-orang kafir tidak memiliki pelindung'."* Abu Sufyan berkata, "Hari (ini balasan) untuk perang Badar. Satu masa kami menang dan satu masa kami kalah. Ada masa kami sedih, ada masa kami gembira. Labu pahit (*hanzhalah*) (dibalas) dengan labu pahit. Si fulan (dibalas) dengan si fulan. Si fulan (dibalas) dengan si fulan." Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak sama! Orang-orang yang terbunuh dari pihak kami adalah orang-orang yang hidup, dan mereka diberi rezeki., sementara orang-orang yang terbunuh dari pihak kalian tersiksa di neraka."* Abu Sufyan berkata, "Di kelompok itu ada satu pencincangan mayat, hal itu bukan kebijaksanaan dari kelompok kami. Aku tidak menyuruh hal itu, tidak melarang, tidak menyukai, tidak membenci, tidak merasa susah, dan tidak merasa senang."

(Mendengar itu), kaum muslim pun mencari-cari (di mana mayat yang dicincang itu. Ed). Ternyata Hamzah perutnya sudah terbedah. Hindun telah mengambil hatinya dan mengunyahnya, (namun) dia tidak mampu memakannya. Rasulullah SAW kemudian bertanya, *'Apakah Hindun memakan sesuatu dari hatinya?"* Mereka

menjawab, "Tidak!" Beliau bersabda, *"Sungguh, Allah tidak memasukkan sedikit pun dari tubuh Hamzah ke dalam neraka."*

Rasulullah SAW lalu meletakkan Hamzah dan menshalatinya. Kemudian (jasad) seorang Anshar didatangkan dan diletakkan di sisi Hamzah, dan beliau menshalatinya. Jasad Anshar itu lalu diangkat sementara Hamzah dibiarkan. Lalu jasad (muslim) lainnya didatangkan dan diletakkan di samping (jasad) Hamzah dan beliau menshalatinya. Lalu jasad orang itu diangkat sementara (jasad) Hamzah dibiarkan. (Demikian) hingga Rasulullah SAW —pada hari itu— melakukan shalat jenazah sebanyak tujuh puluh kali."[4414]

[4414] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/109-110). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Atha` bin As-Sa`ib yang sudah berubah pikun."
Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam *Tafsir*-nya (2/262-263) dan *At-Tarikh* (4/40-41). Dalam *At-Tarikh* dia berkata, "Ahmad sendirian meriwayatkan hadits ini. Sanad hadits ini juga memiliki kelemahan dilihat dari adanya Atha` bin As-Sa`ib."
As-Suyuthi meriwayatkan hadits ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2/84-85) dan menisbatkannya kepada Ibnu Abi Syaibah serta Ibnu Al Mundzir. Penilaian hadits ini cacat lantaran adanya Atha` merupakan penilaian yang tidak baik, karena Hammad bin Salamah mendengar hadits ini dari Atha` sebelum dia berubah pikun.
Rahiquuh berasal dari kata *rahiqa* —dengan huruf *Haa`* dibaca *kasrah*— yang artinya menyelubungi atau mendatangi. Demikian dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.
Kata *"li shaahibaihi"* dalam naskah kode *Haa`* tertulis *"li shaahibihi"*. Ini merupakan kesalahan. Perbaikan di sini didasarkan pada naskah kode *Kaaf* dan referensi-referensi yang disebutkan.
'An ghair mala`in minnaa (bukan kebijaksanaan dari kelompok kami) maksudnya terjadi bukan dari hasil kesepakatan tokoh-tokoh kami.
"Buqira bathnuhu" maksudnya dibelah dan dibuka.
"Fa laakathaa" artinya mengunyah.

٤٤١٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الْهَجَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (أَتَدْرُونَ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟)، قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: (الْمَنِيحَةُ، أَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ الدِّرْهَمَ، أَوْ ظَهْرَ الدَّابَّةِ، أَوْ لَبَنَ الشَّاةِ، أَوْ لَبَنَ الْبَقَرَةِ).

4415. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Al Hajari, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash (menceritakan hadits) dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Tahukah kalian sedekah yang terbaik?*' Para sahabat menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu'. Beliau bersabda, '*Yaitu sebuah pemberian yang salah seorang di antara kalian memberikan kepada saudaranya dirham (uang), hewan tunggangan (kendaraan), dan susu kambing atau susu sapi betina*'."[4415]

٤٤١٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ وَحَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بِئْسَمَا لِأَحَدِهِمْ)، أَوْ (أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ

[4415] Sanad hadits ini *dha'if* karena alasan yang akan kami sebutkan. Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* (3/133), dan penulisnya (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la —Abu Ya'la menambahkan redaksi: *Dinar atau sapi betina*— Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Para periwayat dalam riwayat Imam Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih.*"
Ini merupakan kecerobohan Al Hafizh Al Haitsami, sebab dalam sanad hadits ini terdapat Ibrahim bin Muslim Al Hajari yang *dha'if,* apalagi riwayatnya dari Abu Al Ahwash, sebagaimana telah kami jelaskan pada hadits no. 3623. Selain itu, Ibrahim bin Muslim Al Hajari bukan periwayat hadits *shahih*. Bahkan tidak ada seorang pun dari para pemilik kitab hadits yang enam, kecuali Ibnu Majah, yang pernah meriwayatkan hadits darinya.

آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ. وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهَا)، قَالَ: أَوْ قَالَ: (مِنْ عُقُلِهِ).

4416. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami, dan Manshur bin Al Mu'tamir pun menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seburuk-buruk ucapan salah seorang di antara mereka* —atau: *salah seorang di antara kalian— adalah, "Aku lupa ayat anu karena ini dan itu."Padahal dia dibuat menjadi lupa. Hendaklah kalian selalu mengingat (ayat) Al Qur`an, (karena) sesungguhnya ia lebih cepat hilangnya dari dalam dada orang-orang (yang menghafalnya) bila dibandingkan dengan hewan ternak yang lepas dari tali yang mengikat kedua kaki depannya* (atau beliau bersabda) *dari tali yang mengikat kedua kaki depannya*'."[4416]

٤٤١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَأَخَذَنِي مَا قَدُمَ وَمَا حَدُثَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ يُحْدِثُ لِنَبِيِّهِ مَا شَاءَ)، قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسَبُهُ قَدْ قَالَ: (مِمَّا شَاءَ، وَإِنَّ مِمَّا أَحْدَثَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَكَلَّمُوا فِي الصَّلَاةِ).

4417. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Wa`il, dia

---

[4416] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Hammad bin Zaid dari Ashim bin Bahdalah dan Manshur bin Al Mu'tamir, keduanya meriwayatkan dari Abu Wa`il.
Hadits ini ulangan hadits no. 4176 dan perpanjangan hadits no. 4288.
Mengenai *asyaddu tafashshiyyan*, Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya lebih cepat keluar. contohnya, *Tafashshaitu min al 'amr tafashshiyyan* artinya aku keluar dan lepas dari masalah tersebut.

menceritakan dari Abdullah, dia berkata, "Kami biasa berbicara di dalam shalat, lalu aku mendatangi Rasulullah SAW dan mengucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salamku, sehingga aku merasa tak enak. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Sesungguhnya Allah memperbarui hukum kepada Nabi-Nya sesuai kehendak-Nya*'."

Syu'bah berkata, "Aku kira beliau bersabda (untuk meneruskan sabda sebelumnya), '*Tentang sesuatu yang Dia kehendaki, dan di antara hal yang Dia perbarui hukumnya untuk Nabi-Nya adalah larangan bagi kalian berbicara dalam shalat*'."[4417]

٤٤١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: صَلَّى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقَالُوا: أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

4418. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW shalat Zhuhur lima rakaat, maka para sahabat bertanya, 'Apakah ada penambahan rakaat dalam shalat (Zhuhur)?' Beliau kemudian sujud dua kali."[4418]

٤٤١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ مَنْصُورًا يُحَدِّثُ عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «لاَ سَمَرَ إِلاَّ لِرَجُلَيْنِ»، أَوْ «لأَحَدِ رَجُلَيْنِ: لِمُصَلٍّ وَلِمُسَافِرٍ».

4417 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4145.

4418 Sanad hadits ini *dha'if* karena Jabir Al Ju'fi dianggap *dha'if*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4072.
Hadits senada telah berulang kali dikemukakan melalui sanad yang *shahih*, dan yang terakhir menjelaskan pengertian hadits ini adalah hadits no. 4282 dan 4358.

4419. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur menceritakan dari Khaitsamah bin Abdurrahman, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak boleh berbicara pada malam hari kecuali untuk dua orang"* atau *"untuk salah satu dari dua orang, yaitu orang yang shalat dan musafir'."*[4419]

٤٤٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ عَنِ امْرَأَةٍ تَرَكَتِ ابْنَتَهَا وَابْنَةَ ابْنِهَا وَأُخْتَهَا؟، فَقَالَ: النِّصْفُ لِلابْنَةِ وَلِلأُخْتِ النِّصْفُ، وَقَالَ: ائْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنِي. قَالَ: فَأَتَوْا ابْنَ مَسْعُودٍ فَأَخْبَرُوهُ بِقَوْلِ أَبِي مُوسَى!، فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذًا، وَمَا أَنَا مِنْ الْمُهْتَدِينَ، لاَقْضِيَنَّ فِيهَا بِقَضَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ شُعْبَةُ: وَجَدْتُ هَذَا الْحَرْفَ مَكْتُوبًا: لَأَقْضِيَنَّ فِيهَا بِقَضَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الِابْنِ السُّدُسُ، تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ. فَأَتَوْا أَبَا مُوسَى فَأَخْبَرُوهُ بِقَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ!، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: لاَ تَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ مَا دَامَ هَذَا الْحَبْرُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ.

4420. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Huzail bin Syurahbil, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Abu Musa Al Asy'ari tentang seorang wanita yang meninggalkan (warisan) untuk anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuannya? Abu Musa menjawab, 'Setengah bagian untuk anak perempuan dan setengah

---

[4419] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus), sebab Khaitsamah tidak pernah mendengar hadits ini dari Ibnu Mas'ud. Hadits ini ulangan hadits no. 4244. Kami telah menjelaskan cacat hadits ini secara rinci pada hadits no. 3603, dan di sana kami juga telah menyinggung sanad hadits ini.

bagian (lainnya) untuk saudara perempuan. Datangilah Ibnu Mas'ud, dia pasti mendukung (pendapat)ku (ini)'.

Mereka kemudian mendatangi Ibnu Mas'ud. Ibnu Mas'ud berkata, 'Sungguh tersesat aku jika berbuat demikian dan tidak (pula) aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. Sungguh, aku akan benar-benar memberikan keputusan dalam masalah ini dengan keputusan Allah'."

Syu'bah berkata, "Aku menemukan redaksi ini, 'Sungguh, aku akan benar-benar memberikan keputusan dalam masalah ini dengan keputusan Allah: bagi anak perempuan setengah bagian, bagi cucu perempuan dari anak laki-laki seperenam bagian, agar sempurna menjadi dua pertiga bagian, dan sisanya bagi saudara perempuan'.

Mereka kemudian mendatangi Abu Musa untuk memberitahukan ucapan Ibnu Mas'ud tersebut. Abu Musa lalu berkata, 'Janganlah kalian bertanya kepadaku tentang sesuatu selama orang alim ini (maksudnya Ibnu Mas'ud) masih berada di antara kalian'."[4420]

٤٤٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي عَلْقَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْحُدَيْبِيَةِ، فَذَكَرُوا أَنَّهُمْ نَزَلُوا دَهَاسًا مِنَ الْأَرْضِ، يَعْنِي الدَّهَاسَ الرَّمْلَ، فَقَالَ: (مَنْ يَكْلَؤُنَا؟)، فَقَالَ بِلَالٌ: أَنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَنْ تَنَمْ!). قَالَ: فَنَامُوا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَاسْتَيْقَظَ نَاسٌ مِنْهُمْ فُلَانٌ وَفُلَانٌ، فِيهِمْ عُمَرُ، قَالَ: فَقُلْنَا، اهْضِبُوا!، يَعْنِي تَكَلَّمُوا، قَالَ: فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (افْعَلُوا كَمَا كُنْتُمْ تَفْعَلُونَ!)، قَالَ: فَفَعَلْنَا، قَالَ: وَقَالَ: (كَذَلِكَ فَافْعَلُوا لِمَنْ نَامَ أَوْ نَسِيَ). قَالَ: وَضَلَّتْ نَاقَةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[4420] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4195.

وَسَلَّمَ، فَطَلَبْتُهَا، فَوَجَدْتُ حَبْلَهَا قَدْ تَعَلَّقَ بِشَجَرَةٍ، فَجِئْتُ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِبَ مَسْرُورًا، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ، اشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَعَرَفْنَا ذَلِكَ فِيهِ، فَتَنَحَّى مُنْتَبِذًا خَلْفَنَا، قَالَ: فَجَعَلَ يُغَطِّي رَأْسَهُ بِثَوْبِهِ وَيَشْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، حَتَّى عَرَفْنَا أَنَّهُ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ، فَأَتَانَا فَأَخْبَرَنَا أَنَّهُ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ {إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا ۝}.

4421. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Abi Alqamah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kami tiba bersama Rasulullah SAW dari Hudaibiyyah. Mereka menceritakan bahwa mereka (baru saja) singgah di tanah yang ber-*dahas*. Yang dimaksud dengan *dahas* adalah pasir. (Waktu itu) beliau bertanya, *'Siapa yang akan menjaga kita (ronda)?'* Bilal menjawab, 'Aku!' Rasulullah SAW bersabda, *'Jika demikian, maka tidurlah!'*

Mereka kemudian tidur hingga matahari terbit. Orang-orang lalu terjaga. Di antara mereka adalah fulan dan fulan, dan juga Umar. Kami berkata, 'Berbicaralah kalian'. Yakni berbicaralah kalian (kepada Rasulullah). Nabi SAW kemudian terjaga. Beliau bersabda, *'Kerjakanlah oleh kalian (shalat) sebagaimana yang kalian kerjakan!'* Kami kemudian mengerjakan (shalat). Beliau bersabda, *'Demikianlah yang harus dilakukan oleh orang yang tertidur atau lupa'.*

Unta Rasulullah kemudian tersesat, sehingga aku mencarinya. Aku kemudian menemukan talinya tersangkut di sebatang pohon. Aku lalu membawa unta itu kepada Nabi SAW, lalu beliau menungganginya dalam keadaan bahagia. Apabila Nabi SAW mendapatkan wahyu, maka (proses penerimaan wahyu itu) sangat berat bagi beliau, dan kami dapat mengetahui hal itu pada diri beliau. (Tandanya), beliau akan memisahkan diri seraya menjauh ke belakang kami, lalu menutup kepala dengan bajunya, dan hal itu menjadi sangat berat bagi beliau, hingga kami mengetahui bahwa wahyu sedang diturunkan kepada beliau. Setelah itu beliau mendatangi kami dan memberitahukan bahwa kepadanya telah

diturunkan (ayat), *'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata'."* (Qs. Al Fath [48]: 1)."[4421]

٤٤٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَمَّادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنَّا نَقُولُ فِي التَّحِيَّةِ: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَقُولُوا السَّلاَمُ عَلَى اللهِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ للهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ).

4422. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hammad, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il berkata: Abdullah berkata, "Kami saat tasyahhud biasa membaca, *'Assalaamu 'alallaah (keselamatan bagi Allah)'.* Rasulullah kemudian bersabda, *'Jangan ucapkan keselamatan bagi Allah, sebab Allah adalah As-Salaam (Maha Pemberi keselamatan). Akan tetapi, bacalah, "Penghormatan bagi Allah, juga shalawat dan kebaikan. Semoga keselamatan bagi engkau wahai Nabi, dan rahmat serta keberkahan Allah. Semoga keselamatan (juga) tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada illah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya."*[4422]

٤٤٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاصِلٍ الأَحْدَبِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

4421 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 3657 dan 3710. Lihat pula hadits no. 4307

4422 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4189, dan ringkasan hadits no. 4382.

أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟، قَالَ: (أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، وَأَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ، وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ أَجْلَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ)، أَوْ (يَأْكُلَ طَعَامَكَ).

4423. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Washil Al Ahdab, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Dosa apakah yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Menyekutukan Allah, padahal Dialah yang telah menciptakan kamu, berzina dengan istri tetanggamu, dan membunuh anakmu karena dia makan bersamamu'* (atau), *(karena) dia memakan makananmu'.*"[4423]

٤٤٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُنُهُ وَلاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ تَنْعَتُهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا).

4424. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il (menceritakan hadits) dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa menyertakan yang satunya lagi, karena itu bisa membuatnya tak enak hati. Juga janganlah seorang wanita menceritakan seorang wanita lain kepada suaminya, (hingga) seolah-olah suaminya itu dapat melihat langsung wanita tersebut'.*"[4424]

٤٤٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً وَأَنَا

[4423] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4411. *Ajal,* penjelasan tentang kata ini telah dijelaskan pada hadits no. 4175.

[4424] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4407, berikut sanadnya (dan bukan cuma redaksi haditsnya).

أَقُولُ أُخْرَى: (مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَجْعَلُ لِلَّهِ نِدًّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ النَّارَ). قَالَ: وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَأَنَا أَقُولُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَا يَجْعَلُ لِلَّهِ نِدًّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ.

4425. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan satu kalimat, sedangkan aku menambahkan (kalimat) yang lain, '*Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan menyekutukan Allah, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka'.*"

Abu Wa`il berkata: Abdullah berkata, "Aku menambahkan, "Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga'."[4425]

٤٤٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ جُزْءًا يَرَى أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ الِانْصِرَافُ عَنْ يَمِينِهِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ انْصِرَافِهِ عَنْ يَسَارِهِ.

4426. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Umair menceritakan hadits dari Al Aswad, dari Abdullah, dia berkata, "Janganlah salah seorang di antara kalian memberikan bagian kepada syetan. Dia akan berpendapat bahwa sebaiknya dia berpaling dari arah kanan, (padahal) sesungguhnya aku melihat Rasulullah SAW lebih sering berpaling dari arah kiri."[4426]

[4425] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4406, berikut sanadnya (dan bukan cuma redaksi haditsnya).

[4426] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4084. Lihat pula hadits no. 4384.

٤٤٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ أَوْ إِبْرَاهِيمَ، شُعْبَةُ شَكَّ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، هُوَ ابْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَلَيْتَ حَظِّي مِنْ أَرْبَعِ رَكْعَتَانِ مُتَقَبَّلَتَانِ.

4427. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Umair atau Ibrahim —Syu'bah ragu—menceritakan dari Abdurrahman, yaitu Ibnu Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW di Mina dua rakaat, juga bersama Abu Bakar dan Umar. Semoga aku mendapat keberuntungan dari empat rakaat (yang diwajibkan itu) dengan dua rakaat yang akan diterima (oleh Allah)."[4427]

٤٤٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنِ الْحَارِثِ الْأَعْوَرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: آكِلُ الرِّبَا، وَمُوكِلُهُ، وَشَاهِدَاهُ، وَكَاتِبُهُ، إِذَا عَلِمُوا، وَالْوَاشِمَةُ، وَالْمُوتَشِمَةُ، وَالْمُسْتَوْشِمَةُ لِلْحُسْنِ، وَلَاوِي الصَّدَقَةِ، وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ، مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4428. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abdullah bin Murrah, dari Al Harts Al A'war, dari Abdullah, dia berkata, "Orang yang memakan riba, orang yang membayarkannya, orang yang menyaksikannya, dan orang yang mencatatnya jika mereka tahu, juga wanita yang berprofesi

[4427] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4034 dan pengulangan hadits no. 3953. Di sana kami telah menjelaskan bahwa keraguan dari Syu'bah itu tidak mempengaruhi hadits ini. Pendapat yang lebih utama adalah hadits ini bersumber dari Sulaiman Al A'masy, dari Ibrahim.

sebagai tukang tato, wanita yang membuat tato dan wanita yang meminta ditato untuk kecantikan, orang yang tidak membayar zakat, serta orang Arab yang murtad setelah hijrah, (mereka) adalah orang-orang yang akan dilaknat oleh lisan Muhammad SAW pada Hari Kiamat (kelak)."[4428]

٤٤٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُرَّةَ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ دِينَهُ الْمُفَارِقُ)، أَوْ (الْفَارِقُ الْجَمَاعَةَ).

4429. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Murrah menceritakan dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Tidak halal darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga hal: (1) nyawa dibayar nyawa (qishash), (2) pezina yang sudah pernah menikah, dan (3) orang yang meninggalkan agamanya serta memisahkan diri* (atau) *memisahkan diri dari jamaah (kaum muslim)*'."[4429]

٤٤٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: (لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، أَوْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ). قَالَ سُلَيْمَانُ: وَأَحْسَبُهُ قَدْ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4428 Sanad hadits ini *dha'if* karena Al Harts Al A'war itu *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits no. 4090. Lihat juga hadits no. 4402.

4429 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4245.

4430. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Murrah (menceritakan hadits) dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, :Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, orang yang merobek-robek kantung (baju), dan orang yang menyeru dengan seruan jahiliyah."

Sulaiman berkata, "Aku kira Abdullah me-*rafa'*-kan hadits ini kepada Nabi SAW."[4430]

٤٤٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَمَا ذَاكَ؟)، فَقَالُوا: إِنَّكَ صَلَّيْتَ خَمْسًا. فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ.

قَالَ شُعْبَةُ: وَسَمِعْتُ سُلَيْمَانَ وَحَمَّادًا يُحَدِّثَانِ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ لاَ يَدْرِي، أَثَلاَثًا صَلَّى أَمْ خَمْسًا؟،

4431. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau shalat Zhuhur lima (rakaat), maka dikatakan kepada beliau, "Apakah ada penambahan rakaat di dalam shalat (Zhuhur)?" Beliau (balik) bertanya, *"Memangnya kenapa (kalian bertanya) demikian?"* Para sahabat menjawab, "Sesungguhnya engkau shalat lima rakaat." Beliau kemudian sujud dua kali setelah salam.

4430 Sanad hadits ini *shahih*. Keraguan Sulaiman Al A'masy mengenai status *marfu'* hadits ini mungkin terjadi ketika dia menceritakan hadits ini kepada Syu'bah saja, sebab hadits ini telah diriwayatkan oleh Waki' (hadits no. 4111) dan Abu Mu'awiyah (hadits no. 4361), yang keduanya meriwayatkan dari Al A'masy secara *marfu'*, dan Al A'masy tidak ragu akan hal itu. Hal ini diperkuat oleh riwayat Zubaid dari Ibrahim, dari Masruq, dari Abdullah yang berstatus *marfu'*, yaitu pada hadits no. 3658 dan 4215.

Syu'bah berkata, "Aku mendengar Sulaiman dan Hammad menceritakan bahwa Ibrahim tidak tahu apakah beliau shalat tiga atau lima rakaat."[4431]

٤٤٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُغِيرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَدِّ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِتَسْلِيمَتِهِ الْيُسْرَى.

4432. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Aku seolah-olah melihat (warna) putih pipi Rasulullah saat beliau salam ke arah kiri'."[4432]

٤٤٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُفَضِّلُ صَلاَةَ الْجَمِيعِ عَلَى صَلاَةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسَةً وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، كُلُّهَا مِثْلُ صَلاَتِهِ.

4433. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW lebih mengunggulkan shalat berjamaah daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh lima kali lipat. Seluruh shalat yang dua puluh lima itu adalah seperti shalatnya (yang telah dia kerjakan).[4433]

4431 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3237 dan perpanjangan hadits no. 4418.

4432 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4280.

4433 Sanad hadits ini *shahiih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4324.

٤٤٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْمُتَوَشِّمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ. قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ.

4434. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Allah melaknat wanita yang minta ditato, wanita yang minta dicukur bulu wajah atau alisnya, dan wanita yang meminta giginya direnggangkan (agar terlihat cantik)."

Syu'bah berkata, "Aku kira Manshur berkata, '(Wanita) yang merubah ciptaan Allah. Sesungguhnya Rasulullah telah melarang perbuatan tersebut'."[4434]

٤٤٣٥- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَرَزَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ، فَقَالَ لِي: (الْتَمِسْ لِي ثَلَاثَةَ أَحْجَارٍ)، قَالَ: فَوَجَدْتُ لَهُ حَجَرَيْنِ وَرَوْثَةً، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ، وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: (هَذِهِ رِكْسٌ).

4435. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW buang air besar dan aku bersama beliau. Beliau kemudian bersabda kepadaku, *'Carikan untukku tiga batu!'* Aku kemudian hanya menemukan dua batu dan satu kotoran binatang yang sudah kering. Aku membawa kedua batu dan satu kotoran

---

4434 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4343 dan 4344.

itu kepada beliau, dan beliau hanya mengambil kedua batu itu serta membuang kotoran tersebut. Beliau bersabda, *'Ini najis'*."[4435]

٤٤٣٦- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَتَنَجِي اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ).

4436. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah dua orang berbisik tanpa (melibatkan) teman mereka, karena itu dapat membuatnya tak enak hati'*."[4436]

٤٤٣٧- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَطَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: (هَذَا سَبِيلُ اللهِ مُسْتَقِيمًا). قَالَ: ثُمَّ خَطَّ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: (هَذِهِ السُّبُلُ، وَلَيْسَ مِنْهَا سَبِيلٌ إِلاَّ عَلَيْهِ شَيْطَانٌ). يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ: {وَإِنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلاَ تَتَّبِعُوا السُّبُلَ}.

4437. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah membuat sebuah garis dengan tangannya, lalu beliau bersabda, *'Ini adalah jalan Allah yang lurus'*. Setelah itu beliau membuat garis di arah kanan dan kiri beliau, lalu bersabda, *'Ini adalah jalan-jalan (yang lain). Tidak ada satu jalan pun dari jalan-jalan (yang lain) ini kecuali di sana terdapat syetan yang menyeru untuk (melalui)nya'*. Setelah itu beliau membaca (ayat), *'Dan bahwa (yang*

[4435] Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Namun hadits ini telah dikemukakan tadi dengan sanad-sanad yang *shahih*, dan yang terakhir adalah hadits no. 4299.

[4436] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4424.

Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)'."[4437]

٤٤٣٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَرَّ يَهُودِيٌّ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ أَصْحَابَهُ، فَقَالَتْ قُرَيْشٌ: يَا يَهُودِيُّ، إِنَّ هَذَا يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ!، فَقَالَ: لَأَسْأَلَنَّهُ عَنْ شَيْءٍ لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ نَبِيٌّ. قَالَ: فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مِمَّ يُخْلَقُ الإِنْسَانُ؟، قَالَ: (يَا يَهُودِيُّ مِنْ كُلٍّ يُخْلَقُ مِنْ نُطْفَةِ الرَّجُلِ، وَمِنْ نُطْفَةِ الْمَرْأَةِ، فَأَمَّا نُطْفَةُ الرَّجُلِ فَنُطْفَةٌ غَلِيظَةٌ، مِنْهَا الْعَظْمُ وَالْعَصَبُ، وَأَمَّا نُطْفَةُ الْمَرْأَةِ فَنُطْفَةٌ رَقِيقَةٌ، مِنْهَا اللَّحْمُ وَالدَّمُ). فَقَامَ الْيَهُودِيُّ، فَقَالَ: هَكَذَا كَانَ يَقُولُ مَنْ قَبْلَكَ.

4438. Husain bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Seorang Yahudi bertemu dengan Rasulullah yang sedang berbincang-bincang dengan para sahabat. Orang-orang Quraisy kemudian berkata (kepada Yahudi itu), 'Wahai orang Yahudi, sesungguhnya orang ini mengaku sebagai nabi'. Orang Yahudi itu menjawab, 'Aku akan bertanya kepadanya tentang sesuatu yang hanya diketahui oleh seorang nabi'. Orang Yahudi itu kemudian datang dan duduk (di dekat Rasulullah), lalu bertanya (kepada beliau), 'Wahai Muhammad, dari apa manusia diciptakan?' Beliau menjawab, *'Wahai orang Yahudi, dari semua unsur, sperma laki-laki dan sperma perempuan. Sperma laki-laki adalah sperma yang kental. Darinyalah (terbentuk) tulang dan urat saraf. Adapun sperma perempuan adalah sperma yang cair. Darinyalah*

[4437] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan dari hadits no. 4142.

(terbentuk) daging dan darah'. Orang Yahudi itu kemudian berkata, 'Seperti itulah yang dikatakan oleh umat sebelum kamu'."[4438]

٤٤٣٩- حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ، يَعْنِي ابْنَ حُمَيْدٍ، عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يُذَكِّرُ كُلَّ خَمِيسٍ، أَوِ اثْنَيْنِ الأَيَّامَ، قَالَ: فَقُلْنَا، أَوْ فَقِيلَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّا لَنُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنَشْتَهِيهِ، وَوَدِدْنَا أَنَّكَ تُذَكِّرُنَا كُلَّ يَوْمٍ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّهُ لاَ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَاكَ، إِلاَّ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، وَإِنِّيْ لأَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ، كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا.

4439. Abidah —yakni Ibnu Humaid— menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dia berkata, "Abdullah selalu memberi pengajian pada setiap hari Kamis atau Senin terhadap hari-hari (yang terus bergulir). Kami kemudian berkata, atau dikatakan (kepada Abdullah), 'Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya kami menyukai hadits engkau dan kami pun menginginkannya. Kami senang kalau engkau bersedia mengajar kami setiap hari'. Abdullah berkata, 'Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk melakukan hal itu, hanya saja aku tidak ingin membuat kalian bosan. Aku akan memilih waktu yang tepat untuk menyampaikan nasihat kepada kalian,

---

4438 Sanad hadits ini *dha'if* karena Husain bin Hasan Al Asyqar *dha'if,* sebagaimana yang telah kami jelaskan pada hadits no. 888.
Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (8/241) dan penulisnya (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ath-Thabrani, dan Al Bazzar dengan dua sanad, yang pada salah satu sanadnya terdapat Amir bin Mudrik, orang yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, namun dianggap *dha'if* oleh yang lain. Adapun para periwayat lainnya, adalah orang-orang yang *tsiqah*. Adapun dalam sanad yang diriwayatkan oleh semua orang, terdapat Atha` bin As-Sa`ib, dan Atha` mengalami kerancuan hafalan."
Lihat juga hadits no. 4091.

sebagaimana dulu Rasulullah selalu memilih waktu yang tepat untuk menyampaikan nasihat kepada kami'."[4439]

٤٤٤٠- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ عَنْ الْحَجَّاجِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ سَأَلَ مَسْأَلَةً وَهُوَ عَنْهَا غَنِيٌّ، جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كُدُوحًا فِي وَجْهِهِ. وَلَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِمَنْ لَهُ خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ عِوَضُهَا مِنْ الذَّهَبِ).

4440. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meminta sesuatu yang tidak dibutuhkannya, maka sesuatu itu akan datang pada Hari Kiamat dalam bentuk bekas luka di wajahnya. Tidak halal sedekah bagi orang yang memiliki lima puluh dirham atau emas yang senilai dengan itu*'."[4440]

٤٤٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَشْكُرِيِّ عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِزَوْجِي رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ، وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّكِ سَأَلْتِ اللهَ لِآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ، وَآثَارٍ مَبْلُوغَةٍ، لَا يُعَجِّلُ مِنْهَا شَيْءٌ قَبْلَ حِلِّهِ، وَلَا يُؤَخِّرُ مِنْهَا شَيْءٌ بَعْدَ حِلِّهِ، وَلَوْ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ، كَانَ خَيْرًا لَكِ).

4439 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4060. Lihat juga hadits no. 4409.

4440 Sanad hadits ini *shahih*. Hajjaj adalah Ibnu Artha'ah. Pengertian hadits ini telah dijelaskan tadi dari jalur yang lain, dari Ibnu Mas'ud, yaitu hadits no. 4207.

قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ الْقِرَدَةُ وَالْخَنَازِيرُ هِيَ مِمَّا مُسِخَ؟، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَمْسَخْ قَوْمًا أَوْ يُهْلِكْ قَوْمًا فَيَجْعَلَ لَهُمْ نَسْلاً وَلاَ عَاقِبَةً، وَإِنَّ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ قَدْ كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ).

4441. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Al Mughirah bin Abdullah Al Yasykuri, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata, "Ummu Habibah berdoa, 'Ya Allah, beri aku kebahagiaan dengan (keberadaan) suamiku yaitu Rasulullah, Ayahku yaitu Abu Sufyan, dan saudaraku yaitu Mu'awiyah'. Nabi SAW kemudian bersabda, *'Sesungguhnya engkau memohon sesuatu yang telah ditetapkan, rezeki yang telah ditentukan bagiannya, dan keturunan yang pasti diberikan. Semua itu tidak akan disegerakan sebelum tiba waktunya dan tidak akan ditangguhkan jika sudah tiba masanya. Seandainya engkau memohon kepada Allah agar Dia memeliharamu dari siksa neraka dan siksa kubur, niscaya itu akan lebih baik bagimu'.*

Seorang lelaki kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, apakah kera dan babi itu hewan yang telah diubah?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya Allah belum pernah mengubah suatu kaum atau membinasakan suatu kaum, kemudian menciptakan keturunan dan penerus kaum itu. Sesungguhnya kera dan babi memang telah ada sebelum itu'.*"[4441]

٤٤٤٢- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدُ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي مِنْ هَاهُنَا، فَأَقَرَّ بِهِ وَقَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ، يَعْنِي الْقَدَّاحَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَنَّ إِسْمَاعِيلَ بْنَ أُمَيَّةَ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّهُ قَالَ: حَضَرْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَتَاهُ رَجُلاَنِ

[4441] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3925 dan 4120 dengan sanad yang tertera di sini, serta pengulangan hadits no. 4254, namun dengan sanad yang berbeda.

يَتَبَايَعَانِ سِلْعَةً، فَقَالَ هَذَا: أَخَذْتُ بِكَذَا وَكَذَا، وَقَالَ هَذَا: بِعْتُ بِكَذَا وَكَذَا. فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فِي مِثْلِ هَذَا فَقَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ فِي مِثْلِ هَذَا، فَأَمَرَ بِالْبَائِعِ أَنْ يُسْتَحْلَفَ، ثُمَّ يُخَيَّرَ الْمُبْتَاعُ إِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

4442. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membacakan (hadits) kepada Ayahku dari sini, lalu dia mengukuhkannya. Dia berkata,: Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepadaku, Sa'id bin Salim —yakni Al Qaddah— mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, bahwa Ismail bin Umayyah mengabarkan kepadanya dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata, "Aku mendatangi Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, lalu dua orang lelaki yang melakukan jual-beli suatu barang mendatanginya. Salah satu dari mereka berkata, 'Aku membeli barang ini seharga sekian'. Sementara yang satu lagi berkata, 'Aku menjualnya sekian'. Abu Ubaidah kemudian berkata, 'Abdullah bin Mas'ud pernah mendapat masalah seperti ini, lalu dia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah SAW dalam masalah seperti ini. Beliau kemudian memerintahkan penjual untuk bersumpah. Setelah itu beliau memberikan hak pilih kepada pembeli, jika dia ingin maka dia boleh mengambil (barang itu), tapi jika ia tidak ingin maka dia boleh meninggalkan (barang itu)."[4442]

[4442] Sanad hadits ini *dha'if* karena sanadnya *munqathi'* (terputus). Sebagaimana sering kami kemukakan, Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud tidak pernah bertemu dengan ayahnya (Abdullah bin Mas'ud). Sa'id bin Salim Al Qaddah adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lain, namun dipersoalkan oleh sebagian lain, karena dia menganut paham Murji'ah.
Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/441), dia berkata, "Sa'id bin Salim Al Qaddah ini menganut paham Murji'ah." Aku berkata, "Inilah faktor yang membuat *dha'if* riwayat seseorang, jika dia orang yang jujur dan mengetahui haditsnya."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra* (5/332-333) dari jalur Ahmad bin Abid Ash-Shafar, dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dengan sanad ini.

٤٤٤٣- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي، قَالَ: أُخْبِرْتُ عَنْ هِشَامِ بْنِ يُوسُفَ فِي الْبَيِّعَيْنِ فِي حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، وقَالَ أَبِي: قَالَ حَجَّاجٌ الأَعْوَرُ: عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُبَيْدَةَ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَلَيْسَ فِيهِ (عَنْ أَبِيهِ).

4443. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku, (lalu) dia berkata: Dikabarkan kepadaku dari Hisyam bin Yusuf tentang penjual dan pembeli (yang ada) dalam hadits Ibnu Juraij (sebelum ini), dari Isma`il bin Umayyah, dari Abdul Malik bin Ubaid. Ayahku berkata: Hajjaj Al A'war berkata: (Dari) Abdul Malik bin Ubaidah.

Ayahku juga berkata: Husyaim juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Laila mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Mas'ud. Dalam sanad ini tidak ada (kalimat) 'Dari ayahnya'.[4443]

[4443] Sanad hadits ini *dha'if,* seperti sanad hadits sebelumnya. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya, tapi di sini Imam Ahmad ingin menjelaskan bahwa periwayat hadits ini meengambilnya dari Ibnu Juraij.
Mereka berbeda pendapat tentang nama guru Imam Ahmad. Sa'id bin Salim menyebutkan bahwa namanya adalah Abdul Malik bin Umair, Hisyam bin Yusuf menyebutkan bahwa namanya adalah Abdul Malik bin Ubaid. Hajaj Al A'war menyebutkan bahwa namanya adalah Abdul Malik bin Ubaidah.
Hisyam bin Yusuf, ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada hadits no. 454. Akan tetapi Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini darinya melalui perantara yang tidak diketahui identitasnya.
Adapun hadits riwayat Hajjjaj Al A'war, hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i (2/230) dari jalur Hisyam bin Yusuf.
Adapun Abdul Malik bin Ubaid atau bin Ubaidah, biografinya tertera dalam kitab *At-Tahdzib,* namun penulisnya tidak memberikan komentar apa pun tentang dia. Namun demikian, An-Nasa`i meriwayatkan haditsnya sebanyak satu buah, yakni tentang jual beli, yaitu hadits ini.
Pendapat yang lebih kuat menurutku, hal itu (Abdul Malik bin Ubaidah atau bin Ubaid) merupakan kekeliruan dari periwayat. Abdul Malik bin Ubaid atau bin Ubaidah adalah Abdul Malik bin Umair, seperti riwayat sebelumnya.
Setelah itu, Imam Ahmad menambahkan sanad yang lain untuk hadits ini yang diriwayatkan dari Husyaim dari Ibnu Abi Laila, dari Al Qasim bin

٤٤٤٤- قال [عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ عَجْلاَنَ قَالَ حَدَّثَنِي عَوْنُ بْنُ عَبْد اللهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ، وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ).

4444. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dia berkata: Aun bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika penjual dan pembeli bersengketa, maka perkataan (yang menjadi patokan) adalah perkataan penjual, sedangkan pembeli mendapatkan hak pilih [khiyar])*'."[4444]

Abdurrahman, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Mas'ud. Namun sanad ini pun terputus. Akan tetapi sanad ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/305) dari Abdulllah bin Muhammad An-Nufaili, juga oleh Ibnu Majah (2/9) dari Utsman bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Ash-Shabah. Ketiga orang ini meriwayatkan dari Husyaim, "Ibnu Abi Laila memberitahukan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya."

Dengan demikian, ketiga orang yang *tsiqah* dan *tsabt* itulah yang telah menambahkan redaksi, "dari ayahnya" ke dalam sanad hadits ini, sehingga penambahan redaksi itu dapat diterima. Dengan tambahan rendaksi inilah sanad hadits menjadi baik dan bersambung. Kami akan mengemukakan redaksi hadits yang terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* itu pada hadits no. 4447.

4444 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus). Aun bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud belum pernah bertemu dengan paman ayahnya, yaitu Abdullah bin Mas'ud.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi (5/332) dari jalur Sufyan bin Uyainah dan Yahya Al Qaththan, dari Muhammad bin Ajlan secara singkat, seperti yang tertera di sini. Setelah itu, Al Baihaqi meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang lebih panjang dari yang tertera di sini, dari jalur Ya'qub bin Abdurrahman, dari Ibnu Ajlan. Selanjutnya Al Baihaqi berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i dari Ibnu Uyainah, dari Ibnu Ajlan, yakni pada riwayat Az-Za'farani dan Al Muzani dari Asy-Syafi'i. Az-Za'farani kemudian berkata: Abu Abdillah berkata. Yang dimaksud dengan Abu Abdillah adalah Asy-Syafi'i. Ini hadits yang terputus sanadnya, dan aku tidak pernah mengetahui ada orang yang menyambung sanadnya dari Ibnu Mas'ud. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain."

٤٤٤٥- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَالْقَوْلُ مَا يَقُولُ صَاحِبُ السِّلْعَةِ، أَوْ يَتَرَادَّانِ).

4445. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku, Waki' menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Al Qasim bin Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika penjual dan pembeli bersengketa, sementara tidak ada bukti di antara keduanya, maka perkataan (yang menjadi patokan) adalah perkataan pemilik barang (penjual), atau keduanya saling mengembalikan (uang dan barang).*"[4445]

٤٤٤٦- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَعْنٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَالسِّلْعَةُ كَمَا هِيَ، فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ، أَوْ يَتَرَادَّانِ).

4446. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'n, dari Al Qasim, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila penjual dan pembeli berselisih, sementara barang (yang diperjualbelikan) masih seperti apa adanya,*

[4445] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus. Al Qasim adalah Ibnu Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud. Riwayatnya dari kakeknya (Abdullah bin Mas'ud) adalah riwayat yang *mursal*, sebagaimana telah kami sebutkan pada hadits no. 3889. Namun demikian, nanti kami akan menjelaskan bahwa dia meriwayatkan hadits ini dari ayahnya, dari kakeknya.
Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya.

maka perkataan (yang menjadi patokan) adalah perkataan penjual, atau keduanya saling mengembalikan (uang dan barang)."[4446]

٤٤٤٧- قَالَ [عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَد]: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَعْنٍ عَنِ الْقَاسِمِ قَالَ: اخْتَلَفَ عَبْد اللهِ وَالأَشْعَثُ، فَقَالَ ذَا: بِعَشَرَةٍ، وَقَالَ ذَا: بِعِشْرِينَ. قَالَ: اجْعَلْ بَيْنِي وَبَيْنَكَ رَجُلاً، قَالَ: أَنْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِكَ، قَالَ: أَقْضِي بِمَا قَضَى بِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَمْ تَكُنْ بَيِّنَةٌ، فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ، أَوْ يَتَرَادَّانِ الْبَيْعَ).

4447. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Aku membaca di hadapan Ayahku, Umar bin Sa'd Abu Daud menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'n, dari Al Qasim, dia berkata: Abdullah dan Al Asy'ats bersengketa, lalu Al Asy'ats berkata, "(Barang) ini (seharga) sepuluh," sedangkan Abdullah berkata, "(Barang) ini (seharga) dua puluh." Abdullah kemudian berkata, "Datangkanlah seseorang (yang menjadi penengah) antara aku dengan engkau." Al Asy'ats berkata, "Hanya engkau yang ada di antara aku dengan dirimu." Abdullah berkata, "Aku akan memutuskan dengan keputusan Rasulullah SAW, *'Apabila penjual dan pembeli bersengketa, sementara tidak ada bukti, maka perkataan (yang menjadi patokan) adalah perktaan penjual, atau keduanya saling membatalkan jual beli'*."[4447]

4446 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus), seperti sanad hadits sebelumnya.
Ma'n adalah Ibnu Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, saudara Al Qasim. Dia perawi yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli, dan yang lain. Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/1/390).
Hadits ini pengertian hadits sebelumnya.

4447 Sanad hadits ini *dha'if* karena *munqathi'* (terputus), seperti sanad hadits sebelumnya.
Hadits ini pengertian hadits sebelumnya dan ringkasan hadits sebelumnya. Hadits inilah yang diriwayatkan oleh Abu Daud (3/305) dan Ibnu Majah (2/9) dengan redaksi yang panjang dari jalur Ibnu Abi Laila, dari Al Qasim bin

Abdurrahman, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud. Kami telah menyinggung hadits ini ketika menjelaskan tentang sanad yang tiga pada hadits no. 4443.

Redaksi Ibnu Majah adalah, "Abdullah bin Mas'ud menjual seorang budak dari budak Imarah, lalu keduanya bersengketa mengenai harga. Abdullah berkata, 'Aku menjual kepadamu dengan harga dua puluh ribu'. Sementara Al Asy'ats berkata, 'Aku membeli darimu dengan harga sepuluh ribu'. Abdullah berkata, 'Jika engkau ingin maka aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah'. Al Asy'ats berkata, 'Silakan!' Abdullah berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila di antara penjual dan pembeli tidak ada bukti dan barang yang dijual masih seperti apa adanya, maka perkataan (yang menjadi patokan) adalah perkataan penjual, atau keduanya saling membatalkan jual beli."* Oleh karena itu, aku bermaksud membatalkan pembelian'. Abdullah bin Mas'ud kemudian mengembalikannya."

Ini sanad yang baik dan *muttashil.*

Hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dengan redaksi yang panjang dari jalur Abu Al Umais Utbah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abdurrahman bin Qais bin Muhammad bin Al Asy'ats, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Al Asy'ats membeli seorang budak dari budak *khumus*, dari Abdullah, dengan harga dua puluh ribu. Abdullah kemudian mengirim surat kepada Al Asy'ats meminta pembayaran mereka. Al Asy'ats berkata, 'Sesungguhnya aku mengambil mereka dengan harga sepuluh ribu'. Abdullah berkata, 'Pilihlah seseorang yang akan menjadi (penengah) antara aku dengan engkau!' Al Asy'ats berkata, 'Engkau (yang menjadi penengah) di antara engkau dengan aku!' Abdullah berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila penjual dan pembeli bersengketa, sedangkan di antara mereka tidak ada bukti, maka itu tergantung pada perkataan pemilik barang, atau keduanya saling meninggalkan (jual-beli).*"

Ini sanad yang *hasan.*

Abdurrahman bin Qais bin Muhammad, biografinya tertera dalam kitab *At-Tahdzib,* namun penulis kitab ini tidak memberikan komentar apa pun. Penulis kitab *At-Taqriib* berkomentar tentangnya, "(Abdurrahman bin Qais bin Muhammad) adalah sosok yang tidak diketahui identitasnya." Namun dalam kitab *At-Tahdzib* namanya disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim. Sayangnya penulis kitab *At-Tahdzib* ini tidak mengutip bahwa Ibnu Abi Hatim menyebutkan kecacatan pada sosok Abdurrahman bin Qais bin Muhammad. Dengan demikian, Abdurrahman bin Qais bin Muhammad adalah sosok yang tidak diketahui identitasnya, namun dapat diterima haditsnya. Pendapat ini lebih diunggulkan karena Abu Daud dan Al Mundziri tidak memberikan komentar apa pun tentang hadits ini. Selain itu, dia diperkuat oleh riwayat senada dari jalur Ibnu Abi Laila, dari Al Qasim, dari ayahnya, dari kakeknya, yang terdapat dalam *Sunan Abi Daud* dan *Sunan Ibni Majah,* seperti yang kami sebutkan tadi.

Ayah Abdurrahman adalah Qais bin Muhammad bin Al Asy'ats. Qais bin Muhammad adalah perawi yang *tsiqah.* Dia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* dan Al Bukhari dalam *Al Kabir* (4/1/152).

Musnad Abdullah bin Umar bin Khathab RA

Dia adalah Abdullah bin Umar bin Al Khathab bin Nufail Al Qurasyi Al Adawi. Ia berasal dari bani Adi bin Ka'b bin Lu`ai. Dia masuk Islam sejak awal di Makkah bersama ayahnya, Umar bin Al Khathab. Ketika itu dia masih belum baligh. Dia kemudian hijrah ke Madinah bersama ayahnya.

Ibnu Umar berkata, "Aku dihadapkan kepada Rasulullah pada hari perang Badar, dan saat itu aku berusia tiga belas tahun, namun beliau menolakku. Aku (kembali) dihadapkan kepada beliau pada hari perang Uhud, dan saat itu aku berusia empat belas tahun, namun beliau menolakku. Aku dihadapkan (lagi) kepada beliau pada hari perang Khandaq, dan saat itu aku berusia lima belas tahun, maka beliau menerima aku."

Dengan demikian, Ibnu Umar dilahirkan kira-kira sebelas tahun sebelum hijrah, sebab perang Badar terjadi tahun 3 Hijriyah.

Abdullah seorang laki-laki shalih, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW (lihat hadits no. 4494).

Jabir bin Abdullah berkata, "Tidak seorang pun dari kami yang menemukan dunia kecuali dunia mengalahkannya dan dia mengalahkan dunia kecuali Abdullah bin Umar."

Dia sosok yang sangat mengikuti Rasulullah. Dia tidak takut di jalan Allah akan celaan orang-orang yang mencela.

Khalid bin Sumair berkata, "Al Hujjar menceramahi orang-orang yang fasik di atas mimbar, 'Sesungguhnya Ibnu Az-Zubair telah merubah kitab Allah'. Ibnu Umar kemudian berkata kepadanya, 'Engkau telah

---

Ayah Qais adalah Muhammad bin Al Asy'ats bin Qais Al Kindi, seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* dan Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/1/22).

Dari jalur inilah —yakni jalur Abu Umais dari Abdurrahman bin Qais— Al Baihaqi meriwayatkan hadits ini (5/332), dia berkata, "Sanad ini *hasan* dan *maushul*. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa jalur dengan sanad yang *mursal*. Jika jalur-jalur tersebut disatukan maka hadits ini akan kuat." Lihat kitab *Al Muntaqa* (2952-2956).

berdusta. Engkau telah berdusta. Engkau telah berdusta. Dia tidak mampu melakukan itu, dan tidak juga engkau (jika) bersamanya'."

Menurut pendapat yang paling *shahih*, Abdullah bin Umar meninggal dunia tahun 74 H. Semoga Allah merahmati dan meridhainya.

Sanad yang paling *shahih* dari Ibnu Umar adalah

(1) Malik dari Nafi', dari Ibnu Umar,

(2) Malik dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya,

(3) Sufyan bin Uyainah dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya,

(4) Ma'mar dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya,

(5) Hammad bin Zaid dari Ayyub, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dan

(6) Yahya bin Sa'id Al Qaththan dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar.

٤٤٤٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدُ]: حَدَّثَنِي أَبِي مِنْ كِتَابِهِ: حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا، وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: أَسْهَمَ لِلرَّجُلِ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةً، أَسْهُمٍ سَهْمًا لَهُ وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

4448. (Abdullah bin Ahmad) berkata: Ayahku menceritakan (hadits) kepadaku dari kitabnya, Husyaim bin Basyir menceritakan kepada kami dari Abdullah, dan juga Abu Mu'awiyah, Ubaidullah bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW menetapkan pada hari Khaibar dua bagian untuk kuda dan satu bagian untuk penunggangnya.

(Dalam versi riwayat Abu Mu'awiyah), "Beliau menetapkan tiga bagian untuk orang dan kudanya; satu bagian untuk orangnya dan dua bagian untuk kudanya'."[4448]

[4448] Sanad hadits ini *shahih*. Husyaim, ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada hadits no. 154. Bahkan, kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari

٤٤٤٩- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً جَاءَ ابْنَ عُمَرَ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ نَذَرَ أَنْ يَصُومَ كُلَّ يَوْمِ أَرْبِعَاءَ، فَأَتَى ذَلِكَ عَلَى يَوْمِ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَرَ اللهُ بِوَفَاءِ النَّذْرِ، وَنَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ النَّحْرِ.

4449. Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Ziyad bin Jubair, dia berkata, "Aku melihat seorang lelaki datang kepada Ibnu Umar, lalu mengajukan pertanyaan kepadanya. Lelaki itu mengatakan bahwa dia pernah bernadzar untuk puasa setiap hari Rabu, dan kebetulan hari itu bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha atau Idul Fitri. Ibnu Umar kemudian menjawab, 'Allah memerintahkan (kita) untuk memenuhi nadzar, (namun) Rasulullah melarang kita untuk berpuasa pada Hari Raya penyembelihan (Idul Adha)'."[4449]

---

mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/2/242). Diriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak, dia berkata, "Hafalan orang-orang dapat diubah oleh masa, namun masa tidak dapat mengubah hafalan Husyaim."

Ubaidullah adalah Ibnu Umar bin Hafsh bin Ashim bin Umar bin Al Khaththab, salah satu dari tujuh ahli fikih (*fuqaha' as-sab'ah*), sekaligus imam yang *tsiqah*, kuat hafalannya, dan dapat dipercaya. Tidak ada seorang pun yang hafalannya lebin kuat darinya pada hadits Nafi'.

Amr bin Ali Al Fallas berkata, "Aku menceritakan kepada Yahya bin Sa'id tentang ucapan Ibnu Malik (yang menyatakan) bahwa Malik lebih kuat hafalannya pada hadits Nafi' dari Ubaidullah. Yahya bin Sa'id kemudian marah dan berkata: Abu Hatim berkata dari Ahmad, 'Ubaidullah adalah orang yang paling kokoh, paling hafal, dan paling banyak riwayatnya di antara mereka'."

Nafi' adalah budak Abdullah bin Umar. Dia seorang imam besar di kalangan tabi'in, sekaligus orang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan hujjah.

Imam Malik berkata, "Jika aku mendengar Nafi' menceritakan hadits dari Ibnu Umar, maka aku tidak akan peduli jika aku tidak mendengarnya dari orang lain."

Ismail bin Umayyah berkata, "Kami menginginkan Nafi' (budak Ibnu Umar) memperbaiki kesalahan dalam *i'rab*, namun dia menolak."

Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/2/84-85).

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/27) dari Ahmad bin Hanbal dari Abu Mu'awiyah. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah."

4449 Sanad hadits ini *shahih*. Yunus adalah Ibnu Ubaid, Ziyad bin Zubair bin Hayyah adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad,

٤٤٥٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ).

4450. Husyaim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya Ibnu Hibban, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbisik tanpa (melibatkan) yang satu(nya lagi)*'."[4450]

Ibnu Ma'in, An-Nasa`i dan yang lainnya. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/317). Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (4/209-210) dan Muslim (1/314), keduanya meriwayatkan (hadits ini) dari jalur Ziyad bin Jubair.

Dalam hadits ini, para pensyarah hadits mengalami kesulitan –seperti biasanya- dalam menyimpulkan kata-kata dan menentukan berbagai kemungkinan. Mereka menganggap bahwa Ibnu Umar tidak mengeluarkan fatwa (dalam masalah ini), karena adanya beberapa dalil yang saling bertolak belakang (lihat hal ini dalam kitab *Fath Al Baari* 4/210 dan *Syarh An-Nawawi ala Shahih Muslim* 8/6, misalnya). Namun menurut kami, ini bukanlah tujuan Ibnu Umar. Dalam hadits ini, dia justru ingin memberitahukan hukum kepada sang penanya hukum dan bentuk fatwa (yang dikeluarkan) dalam masalah ini, sekaligus menginformasikan kepadanya dalil-dalil yang dia jadikan pegangan dalam mengeluarkan fatwa. Dia memberitahukan kepada sang penanya bahwa memenuhi nadzar merupakan suatu hal yang wajib, akan tetapi puasa pada hari raya adalah suatu hal yang diharamkan.

Tujuan dari pemberitahuan ini adalah menyampaikan informasi kepada sang penanya bahwa puasa yang Allah larang dan haramkan, jika dilaksanakan oleh seseorang, maka puasa itu adalah puasa yang batil. Sebab puasa itu adalah ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba dengan cara yang terlarang. Jika dia melakukan puasa tersebut, berarti dia telah melanggar ketentuan Allah. Di lain pihak, mewajibkan puasa kepada diri sendiri melalui nadzar, hal ini tidak dapat menghilangkan hukum haram yang telah disampaikan Rasulullah. Dengan demikian, nadzar tersebut telah gugur dari dirinya. Walhasil, dia tak ubahya seperti orang yang bernadzar untuk melakukan puasa pada setiap hari Rabu, namun dalam batas-batas yang dizinkan Allah. Sebab dia tidak pernah bernadzar untuk melakukan puasa pada hari yang diharamkan ini. Tapi jika dia berniat untuk melakukan puasa pada hari yang diharamkan ini, maka nadzarnya adalah nadzar yang batil. Selain itu, dia pun menjadi orang yang berdosa. Sebab dia telah bernadzar untuk melakukan kemaksiatan. Hal ini sangat jelas sekali.

[4450] Sanad hadits ini *shahih* tetapi terputus, sebab pada hadits no. 4871, hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Yahya dari seorang lelaki, dari ayahnya.

٤٤٥١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ كُلِّفَ أَنْ يُتِمَّ عِتْقَهُ بِقِيمَةِ عَدْلٍ).

4451. Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya memberitahukan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memerdekakan bagiannya pada seorang budak, maka dia dituntut untuk menyempurnakan kemerdekaan budak itu dengan nilai yang sepadan**."[4451]

٤٤٥٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَيْثُ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى جَمْعٍ، فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَمَضَى، ثُمَّ قَالَ: الصَّلَاةَ!، فَصَلَّى

Yahya bin Sa'id adalah orang Anshar. Muhammad bin Yahya bin Hibban bin Munqidz Al Anshari adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, An-Nasa'i, dan yang lain.

Nanti akan dijelaskan ungkapan Ibnu Ishaq yang menunjukkan bahwa kedudukan Muhammad bin Yahya bin Hibban *tsiqah*.

Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/1/165-266).

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/414) dari jalur Abu Shalih dari Ibnu Umar. Hadits (yang seperti) ini pun akan dikemukakan dari riwayat Abu Shalih, yakni hadits no. 4685.

Al Mundziri berkata, "Hadits yang sama dengan hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari hadits Nafi', dari Umar."

Hadits yang sama dengan hadits ini juga akan dikemukakan dari hadits Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, yaitu hadits no. 4564, dan dari hadits Nafi', dari Ibnu Umar, yaitu hadits no. 4664. Pengertian hadits ini telah berulang kali dikemukakan, yang diambil dari hadits Ibnu Mas'ud, dan hadits yang terakhir adalah hadits no. 4436.

* Maksudnya dia diperintahkan untuk memerdekan budak itu secara penuh, bukan bagiannya saja. Penj.

4451 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah dikemukakan pada hadits-hadits yang terletak setelah Musnad Umar, yaitu hadits no. 397, dari jalur Malik, dari Nafi'.

Hadits ini diriwayatkan oleh para pemilik kitab hadits yang enam, dan yang lainnya. Lihat kitab *Al Muntaqa* (3380-3386).

رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ كَمَا فَعَلْتُ.

4452. Husyaim menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Kami sedang bersama Ibnu Umar ketika dia bertolak dari Arafah menuju Jam' (Muzdalifah). Dia kemudian mengimami kami shalat Maghrib. Setelah selesai dia berkata, '(Mari kita) shalat (Isya)'. Dia kemudian shalat (Isya) dua rakaat (karena diqashar). Setelah itu dia berkata, 'Demikianlah yang dilakukan Rasulullah di tempat ini, sebagaimana yang aku lakukan (tadi)'."[4452]

[4452] Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini telah dikemukakan pada pertengahan Musnad Ibnu Abbas, yang diambil dari hadits Ibnu Umar, yaitu hadits no. 2534, dari jalur Syu'bah, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Sa'id bin Jubair. Di sana kami juga telah menyinggung hadits ini. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/101) dan Abu Daud (2/136-137), keduanya meriwayatkan dari jalur Ismail bin Abi Khalid, dari Abi Ishaq As-Subai'i, dari Sa'id bin Jubair.
Hadits ini pun diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari jalur Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Malik, dari Ibnu Umar. At-Tirmidzi berkata, "Muhammad bin Basyar berkata: Yahya (maksudnya Ibnu Sa'id Al Qaththan) berkata, 'Yang benar adalah hadits Sufyan'." At-Tirmidzi berkata lagi, "Hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Sufyan lebih *shahih* daripada yang diriwayatkan oleh Ismail bin Abi Khalid. Hadits yang diriwayatkan Sufyan adalah hadits *hasan shahih*." At-Tirmidzi berkata, "Isra`il (juga) meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Abdullah dan Khalid bin Malik, dari Ibnu Umar. Hadits Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar adalah hadits *hasan shahih* juga. Hadits ini diriwayatkan oleh Salamah bin Kuhail dari Sa'id bin Jubair. Adapun Abu Ishaq, sesungguhnya dia meriwayatkan (hadits ini) dari Abdullah dan Khalid bin Malik, dari Ibnu Umar."
At-Tirmidzi ingin mencacatkan riwayat Ismail bin Abi Khalid ini dengan menyatakan bahwa (riwayat) yang *shahih* adalah riwayat Abu Ishaq dari Abdullah dan Khalid, dari Ibnu Umar (bukan Abu Ishaq dari Sa'id bin Jubair, sebagaimana yang tertera di sini, penj), dan bahwa Abu Ishaq tidak pernah meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Jubair, meski pada dasarnya hadits ini valid dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, dari selain riwayat Abu Ishaq.
Ini merupakan pencacatan paling mengejutkan yang pernah aku lihat, sebab At-Tirmidzi menampik kalau Abu Ishaq pernah mendengar hadits ini dari Sa'id (bin Jubair), namun dia menyebutkan dalil atas penampikan tersebut, sementara *syubhat* tidak ada. Akan tetapi, Abu Ishaq meriwayatkan hadits ini dari Abdullah dan Khalid (Ibnu Malik). Mengapa demikian? Kami tidak tahu.

٤٤٥٣- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ مَرَّ بِأَبِي هُرَيْرَةَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، فَإِنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، الْقِيرَاطُ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ). فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: أَبَا هُرَيْرَةَ، انْظُرْ مَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!، فَقَامَ إِلَيْهِ أَبُو هُرَيْرَةَ حَتَّى انْطَلَقَ بِهِ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَ لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْشُدُكِ بِاللهِ، أَسَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً، فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، فَإِنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ؟)، فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ نَعَمْ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَشْغَلُنِي عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرْسُ الْوَدِيِّ، وَلاَ صَفْقٌ بِالأَسْوَاقِ، إِنِّيْ إِنَّمَا كُنْتُ أَطْلُبُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً يُعَلِّمُنِيهَا وَأُكْلَةً يُطْعِمُنِيهَا. فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: أَنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، كُنْتَ أَلْزَمَنَا لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمَنَا بِحَدِيثِهِ.

Argumentasi yang membatalkan pencacatan (At-Tirmidzi) ini adalah hadits Abu Daud dari jalur Syarik, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair dan Abdullah bin Malik, keduanya (Sa'id bin Jubair dan Abdullah bin Malik) berkata, "Kami shalat bersama Ibnu Umar...." Dengan demikian, Abu Ishaq telah menyatukan keduanya (Sa'id bin Jubair dan Abdullah bin Malik). Dalam sanad ini terdapat penguatan Syarik terhadap Ismail bin Abi Khalid pada periwayatan Abu Ishaq terhadap hadits ini dari Sa'id bin Jubair.

Pencacatan tersebut dilakukan oleh At-Tirmidzi karena mengikuti gurunya, yaitu Yahya bin Sa'id Al Qaththan. Yang pasti, para imam tidak merestui pencacatan ini. Oleh karena itu, Muslim meriwayatkan hadits ini (1/365) dari jalur Ibnu Numair, dari Ismail bin Abi Khalid, dengan sanad yang tertera di sini.

Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari riwayat Syu'bah, dari Al Hakam dan Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Bukhari dari berbagai jalur. Riwayat Abu Ishaq dari Abdullah bin Malik akan dikemukakan pada hadits no. 4676.

4453. Husyaim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha, dari Al Walid bin Abdurrahman Al Jurasyi, dari Ibnu Umar, bahwa dia bertemu dengan Abu Hurairah yang sedang menceritakan hadits dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mengikuti jenazah kemudian dia menshalatkannya, maka baginya (pahala) satu qirath. Jika dia menyaksikan penguburannya, maka baginya (pahala) dua qirath."*

Qirath itu lebih besar daripada bukit Uhud.

Ibnu Umar kemudian berkata kepada Abu Hurairah, "Wahai Abu Hirr, periksa kembali apa yang engkau ceritakan dari Rasulullah." Abu Hurairah kemudian berdiri menghampiri Ibnu Umar, sampai dia membawanya kepada Aisyah. Abu Hurairah berkata kepada Aisyah, "Aku mohon padamu karena Allah, apakah engkau pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengikuti jenazah kemudian dia menshalatkannya, maka baginya (pahala) satu qirath. Jika dia menyaksikan penguburannya, maka baginya (pahala) dua qirath'?"* Aisyah menjawab, "Ya." Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya menanam benih pohon kurma dan melakukan jual-beli di pasar tidak menyibukanku dari Rasulullah SAW. Sesungguhnya aku hanya mencari satu kalimat dari Rasulullah yang dapat beliau ajarkan kepadaku, juga makanan yang dapat beliau berikan kepadaku."

Ibnu Umar lalu berkata kepada Abu Hurairah, "Wahai Abu Hurairah, engkau adalah orang yang paling dekat dengan Rasulullah di antara kami, dan (engkau adalah) orang yang paling mengetahui hadits beliau di antara kami."[4453]

[4453] Sanad hadits ini *shahih*. Ya'la bin Atha' Al Amiri Ath-Tha'ifi, ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada hadits no. 754. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/2/415).

Al Walid bin Abdurrahman Al Jurasyi Al Himshi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, dan yang lain.

Abu Az-Zur'ah Ad-Damsyiqi berkata, "(Al Walid bin Abdurrahman Al Jurasyi Al Himshi) adalah orang lama yang haditsnya berstatus *jayyid* (baik)." Al Bukhari mencantumkan biografi Al Walid dalam kitab *Al Kabir* (4/2/147-148).

Al Jurasyi —dengan *dhamah* huruf *jim* dan *fathah* huruf *ra*— adalah *nisbat* kepada bani Juray, keturunan Himyar. Pada kedua naskah asal tertera lafazh *Al Qurasyi* pada posisi *Al Jurasyi*. Ini merupakan suatu kesalahan. Lihat kitab *At-Tahdzib* dan *At-Taqrib*. Lihat juga pembahasan tentang nisbat dalam kitab *Al Waraqah* (hal. 127) dan *Al-Lubab* (1/221).

٤٤٥٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمُحْرِمُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ).

4454. Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika orang yang berihram tidak menemukan sepasang sandal, maka hendaklah dia memakai sepasang khuf (sepatu boot) dan memotong bagian bawah dari kedua mata kaki(nya).*"[4454]

٤٤٥٥- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَوْنٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَيْنَ يُحْرِمُ؟، قَالَ: (مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ،

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan yang lain dari hadits Abu Hurairah.

Muslim juga pernah meriwayatkan kisah yang terjadi di antara Abu Hurairah dengan Ibnu Umar, seperti yang ada di sini, dari riwayat Amir bin Sa'd bin Abi Waqash (1/259-260).

Al Wadiy —dengan *fathah* huruf *wawu*, *kasrah* huruf *dal*, dan tasydid pada huruf *ya*— adalah pohon kurma yang masih kecil. Bentuk tunggalnya adalah *wadiyah*.

Ash-Shafaq adalah *mashdar marrah* dari *At-Tashfiiq*. Namun yang dimaksud di sini adalah jual beli, sebab salah satu —penjual atau pembeli— menjabatkan tangannya ke tangan yang lain. Maksud Abu Hurairah adalah bercocok tanam dan melakukan perniagaan tidak menghalanginya untuk menghafal Sunnah Rasulullah.

4454 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits yang akan dikemukakan, yaitu no. 4482.

Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/303) dari Ibnu Umar.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh para pemilik kitab hadits yang enam. Hadits ini juga tertera dalam kitab *Al Muntaqa* (2432).

وَمُهَلُّ أَهْلِ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ)، وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَقَاسَ النَّاسُ ذَاتَ عِرْقٍ بِقَرْنٍ.

4455. Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id, Ubaidullah bin Umar, Ibnu Aun, dan yang lain mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, "Dari mana seseorang berihram?" Beliau menjawab, "*Tempat ihram untuk penduduk Madinah adalah dari Dzul Hulaifah, tempat ihram untuk penduduk Syam adalah dari Juhfah, tempat ihram untuk penduduk Yaman adalah dari Yalamlam, dan tempat ihram untuk penduduk Najd adalah dari Qarn.*"

Ibnu Umar berkata, "Orang-orang menyamakan Dzat 'Irq dengan Qarn."[4455]

٤٤٥٦- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمُحْرِمُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ).

4456. Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika orang yang berihram tidak menemukan sepasang sandal, maka hendaklah dia memakai sepasang khuf dan memotong bagian bawah dari kedua mata kaki(nya).*"[4456]

4455 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2344).
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Malik (1/306-307), kecuali ucapan Ibnu Umar, "Dan orang-orang menyamakan...." Redaksi ini merupakan redaksi tambahan yang hanya terdapat dalam *Musnad Ahmad*, sebagaimana terdapat pula dalam *kitab Al Muntaqa*. Lihat hadits terdahulu yang terdapat pada Musnad Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2128, 2272, dan 3066.

4456 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4454, berikut sanadnya.

٤٤٥٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَتْ تَلْبِيَةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

وَزَادَ فِيهَا ابْنُ عُمَرَ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

4457. Husyaim menceritakan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami dari Bakr bin Abdullah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "*Talbiyah* Rasulullah SAW adalah, '*Labbaika allahumma labbaika, labbaika laa syarika laka labbaika. inna al hamda wa an-ni'mata laka wa al-mulka, laa syariika laka'.*" (Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku memnuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan nikmat adalah milik-Mu, dan [juga] kerajaan. Tiada sekutu bagi-Mu).

Ibnu Umar menambahkan pada bacaan talbiyah ini, "*Labbaika labaika wa sa'daika, wa al khairu fii yadaika, labbaika wa ar-raghbaa ilaika wa al amal.*" (aku memenuhi panggilan-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Semua kebaikan berada dalam kekuasaan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, permohonan hanya diajukan kepada-Mu, dan juga perbuatan).[4457]

[4457] Sanad hadits ini *shahih*. Humaid adalah Ibnu Abi Humaid Ath-Thawil. Bakr bin Abdullah adalah Al Muzani.
Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dari Nafi', dari Ibnu Umar (1/307). Hadits ini juga diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2405).
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/98), dan Al Mundziri menisbatkannya kepada At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah.
Lafazh الرَّغْبَاء (dapat dibaca) dengan *fathah* huruf *ra* dan (bagian akhirnya) dibaca panjang.
Diriwayatkan juga: الرُّغْبَى —dengan *dhamah* huruf *ra*— dan (bagian akhirnya) dibaca pendek.

٤٤٥٨ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَرَفَاتٍ، مِنَّا الْمُكَبِّرُ، وَمِنَّا الْمُلَبِّي.

4458. Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Salamah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami berangkat pagi-pagi menuju Arafah bersama Rasulullah. Di antara kami ada yang mengumandangkan takbir dan ada pula yang mengumandangkan talbiyah."[4458]

Ibnu Al Atsir berkata (tentang lafazh itu), "وَالرُّغْبَى إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ *(dan permohonan hanya diajukan kepada-Mu)*, dalam satu riwayat, "وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ" dibaca (bagian akhirnya) panjang. Kedua lafazh ini berasal dari kata *ar-rughbah*, seperti النَّعْمَاءُ dan النُّعْمَى."

Al Qadhi Iyadh berkata dalam kitab *Masyariq Al Anwar* (1/295: 1328), "Kami meriwayatkan lafazh itu dengan *fathah* dan *dhamah* huruf *ra*. Barangsiapa mem-*fathah*-kan huruf *ra*, maka harus membaca panjang (bagian akhir lafazh tersebut). Ini adalah bacaan terbanyak yang diriwayatkan dari para guru kami. Barangsiapa men-*dhamah*-kan huruf *ra*, maka harus membaca pendek (bagian akhir lafazh tersebut). Seperti itulah lafazh itu dijumpai pada sebagian guru kami. Namun kedua bentuk lafazh tersebut dapat dijumpai pada Attab dan Ibnu Isa, yaitu guru kami. Ibnu As-Sikkit berkata, 'Kedua lafazh tersebut merupakan dua dialek (dalam bahasa Arab), seperti النُّعْمَى dan النَّعْمَاءُ'. Sebagian dari mereka berkata, 'Seperti رُغْبَى—dengan dibaca panjang dan pendek (pada bagian akhirnya)— seperti شَكْوَى'. Namun Abu Ali Al Qali meriwayatkan ketiga bentuk lafazh tersebut. Makna lafazh tersebut dalam hadits ini adalah permintaan dan masalah."

4458 Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Abi Salamah adalah Al Majsyun. Secara zhahir, sanad hadits ini *muttashil*, sebab Abdullah bin Abi Salamah mendengar (hadits ini) dari Ibnu Umar, dan dia sering meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Umar.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/363) dari Ahmad bin Hanbal dan Muhammad bin Al Mutsanna, keduanya (Ahmad bin Hanbal dan Muhammad bin Al Mutsanna) meriwayatkan (hadits ini) dari Abdullah bin Numair.
Hadits ini pun diriwayatkan dari Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi dari ayahnya.
Keduanya, yakni Abdullah bin Numair dan Yahya bin Sa'id Al Umawi, meriwayatkan (hadits ini) dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Abdullah bin Abi Salamah, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Seperti itulah sanad yang diriwayatkan oleh Abu Daud (2/99-100) dari Ahmad bin

٤٤٥٩- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يُونُسُ أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ بِمِنًى، فَمَرَّ بِرَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَرُ بَدَنَةً وَهِيَ بَارِكَةٌ، فَقَالَ: ابْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً، سُنَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4459. Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, Ziyad bin Jubair mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar di Mina, lalu dia bertemu dengan seorang lelaki yang akan menyembelih seekor unta dengan posisi mendekam. Ibnu Umar berkata, 'Bangkitkanlah unta itu, (dan sembelihlah) ia dalam keadaan berdiri dan terikat, demi mengikuti Sunnah Muhammad SAW'."[4459]

٤٤٦٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَيْثُ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ، ثُمَّ أَتَى جَمْعًا فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: فَعَلَ

Hanbal, dari Abdullah bin Numair, dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Abi Salamah, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Seperti itu pula sanad yang diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Umar bin Husain, dari Abdullah bin Abi Salamah, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Seperti itu pula sanad hadits mendatang, yaitu hadits no. 4733, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Numair, yang sanad ini sama dengan sanad yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud.

Mereka semua menambahkan nama Abdullah bin Abdullah bin Umar ke dalam sanad (hadits ini). Dengan demikian, tidak adanya nama Abdullah bin Abdullah bin Umar dalam sanad hadits ini, boleh jadi karena kekhilafan para penyalin hadits, dan boleh jadi pula karena kekhilafan Husyaim, guru Imam Ahmad, ketika dia meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id, dia mendengar hadits ini darinya secara *mursal,* yakni dengan tidak adanya nama Abdullah bin Abdullah di dalam sanad. Atau, boleh jadi Yahya bin Sa'idlah yang me-*mursal*-kan hadits ini.

Meski begitu, pada prinsipnya hadits ini *shahih.* Abdullah bin Abdullah bin Umar adalah seorang tabi'in yang *tsiqah.* Dia sosok yang diwasiatkan oleh ayahnya, yaitu Abdullah bin Umar. Dia anak sulung. Dia juga dianggap *tsiqah* oleh Waki', Abu Zur'ah, Ibnu Sa'd, dan yang lain.

4459 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2737).

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ. قَالَ هُشَيْمٌ مَرَّةً: فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ، ثُمَّ قَالَ: الصَّلاَةَ!، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ.

4460. Husyaim menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar ketika dia bertolak dari Arafah. Dia mendatangi Jam' (Muzdalifah), lalu shalat Maghrib dan Isya (di sana). Ketika dia selesai, dia berkata, 'Rasullah melakukan di tempat ini seperti yang telah aku lakukan (tadi)'."

Husyaim berkata pada suatu kesempatan, "Ibnu Umar mengimami kami shalat Maghrib. Setelah itu dia berkata, '(Mari kita) shalat (Isya)'. Dia kemudian shalat (Isya) dua rakaat, lalu berkata, 'Demikianlah yang dilakukan oleh Rasulullah terhadap kami di tempat ini'."[4460]

٤٤٦١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ مَا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ؟، قَالَ: (يَقْتُلُ الْعَقْرَبَ، وَالْفُوَيْسِقَةَ، وَالْحِدَأَةَ، وَالْغُرَابَ، وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ).

4461. Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id, Ubaidullah bin Umar, dan Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW ditanya, "Apa yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram?" Beliau menjawab, *"Dia boleh membunuh kalajengking, tikus, burung rajawali, burung gagak, dan anjing yang galak."*[4461]

4460 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4452.

4461 Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2494).
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/327). Lihat kitab *'Aun Al Ma'buud* (2/107-108).

٤٤٦٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ لابْنِ عُمَرَ: مَا لِي لاَ أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ: الْحَجَرَ الأَسْوَدَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِي؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ أَفْعَلْ فَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ اسْتِلاَمَهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا). قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: (مَنْ طَافَ أُسْبُوعًا يُحْصِيهِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ لَهُ كَعِدْلِ رَقَبَةٍ). قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: (مَا رَفَعَ رَجُلٌ قَدَمًا وَلاَ وَضَعَهَا إِلاَّ كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ).

4462. Husyaim menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, bahwa dia mendengar ayahnya berkata kepada Ibnu Umar, "Mengapa aku hanya melihatmu menyalami kedua rukun ini, Hajar Aswad, dan Rukun Yamani?" Ibnu Umar menjawab, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesunguhnya menyalami kedua rukun ini dapat menghapuskan dosa-dosa*'. Aku (juga) mendengar beliau bersabda, '*Barangsiapa thawaf selama seminggu seraya menghitungnya, dan shalat dua rakaat, maka itu sebanding dengan (pahala) memerdekakan seorang budak*'. Aku (juga) mendengar beliau bersabda, '*Tidaklah seorang lelaki mengangkat dan meletakkan kaki(nya), kecuali akan diwajibkan baginya sepuluh kebaikan, dihapus untuknya sepuluh keburukan, dan ditinggikan (kedudukan)nya sepuluh derajat*'."[4462]

Al fuwaisiqah adalah tikus. Asal makna *al fusuuq* adalah keluar dari istiqamah kepada kezhaliman. Tikus dinamakan dengan *fuwaisiqah* yang merupakan bentuk *tashghir* dari kata *faasiqah*, karena ia keluar dari lubangnya menuju manusia dan melakukan perusakan. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

4462 Sanad hadits ini *hasan,* karena Husyaim mendengar hadits ini dari Atha` bin As-Sa`ib, setelah Atha` mengalami kerancuan hafalan.
Abdullah bin Ubaid bin Umar bin Qatadah bin Sa'd bin Amir adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim, Abu Zur'ah, dan yang lain.

٤٤٦٣- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ، فَلاَ أَدَعُ اسْتِلاَمَهُ فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ.

4463. Husyaim mengabarkan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah menyalami Hajar (Aswad), sehingga aku selalu menyalaminya, baik dalam keadaan sulit maupun mudah."[4463]

٤٤٦٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا غَيْرُ وَاحِدٍ وَابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ وَمَعَهُ الْفَضْلُ

Daud Al Atha`r berkata, "Abdullah bin Ubaid termasuk penduduk Makkah yang paling fasih."
Dalam kitab *At-Tahdzib* tertera redaksi berikut yang dikutip dari Al Bukhari dalam kitab *Al Ausath*, "Dia (Abdullah bin Ubaid) tidak pernah mendengar dari ayahnya." Namun sanad ini menunjukkan kekeliruan perkataan tersebut, sebab pada kenyataannya Abdullah bin Ubaid pernah bertemu dengan ayahnya, dan pernah mendengar ayahnya mengajukan pertanyaan kepada Abdullah bin Umar. Nanti akan dikemukakan hadits yang secara tegas menunjukkan bahwa Abdullah bin Ubaid ini mendengar dari ayahnya.
Hadits ini tertera pula dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/120), dan penulis kitab ini menisbatkan hadits ini kepada Ahmad, At-Tirmidzi —hadits yang serupa dengan ini—, Al Hakim —Al Hakim berkata, "(Hadits ini) *shahih* sanadnya,"—, Ibnu Khuzaimah —dalam *Shahih*-nya hadits yang sama dengan hadits ini—, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dengan redaksi yang ringkas.
Penulis kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* berkata, "Mereka semua meriwayatkan dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abdullah."
Hadits ini juga tertera dalam kitab *Majma Az-Zawa`id* (3/241), dan penulisnya (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Dalam (sanad)nya terdapat Atha` bin As-Sa`ib, dan Atha` bin As-Sa`ib mengalami kerancuan hafalan."
Al Haitsami juga berkata, "Ibnu Majah meriwayatkan sebagiannya." Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah ini akan dikemukakan secara ringkas pada hadits no. 4585.

[4463] Sanad hadits ini *shahih*. Ubaidullah adalah Ibnu Umar bin Hafsh bin Ashim. Hadits yang sama dengan hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/360) dari jalur Yahya, dari Ubaidullah, dari Nafi'.

بْنُ عَبَّاسٍ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، وَبِلَالٌ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَجَافَ عَلَيْهِمُ الْبَابَ، فَمَكَثَ فِيهِ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِيتُ مِنْهُمْ بِلَالًا، فَقُلْتُ أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: هَاهُنَا بَيْنَ الْأُسْطُوَانَتَيْنِ.

4464. Husyaim menceritakan kepada kami, lebih dari satu orang, dan Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah bersama Fadhl bin Abbas, Usamah bin Zaid, Utsman bin Thalhah, dan Bilal. Beliau kemudian memerintahkan Bilal (untuk menutup pintu Ka'bah), maka Bilal menutup pintu (Ka'bah) untuk mereka. Beliau berada di dalam Ka'bah sampai batas waktu yang dikehendaki oleh Allah. Setelah itu beliau keluar."

Ibnu Umar berkata, "Orang pertama yang aku temui dari mereka adalah Bilal. Aku lalu berkata, 'Di mana Rasulullah SAW shalat?' Bilal menjawab, 'Di sini, di antara kedua tiang ini'."[4464]

٤٤٦٥- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْقَرْعِ وَالْمُزَفَّتِ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهِمَا.

4465. Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang bejana yang terbuat dari pohon yang buahnya seperti labu dan bejana yang dicat dengan ter, untuk digunakan menyimpan perasan kurma.[4465]

[4464] Sanad hadits ini *shahih*.
Hadits seperti hadits ini juga diriwayakan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim). Lihat kitab *Al Muntaqa* (781 dan 782).
Ajaafa Al Baaba artinya menutup pintu.

[4465] Sanad hadits ini *shahih*. Mu'tamir adalah Ibnu Sulaiman. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/128) dari jalur Ubaidullah dan nama-nama lainnya yang dia sebutkan dari Nafi'.

٤٤٦٦ - حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ).

4466. Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian sampai pada hari Jum'at maka dia hendaknya mandi*'."[4466]

٤٤٦٧ - حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا).

4467. Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa membawa senjata untuk menyerang kami, maka dia bukanlah dari golongan kami*'."[4467]

٤٤٦٨ - حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَرِّضُ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَيُصَلِّي إِلَيْهَا.

Muslim juga meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang panjang dari jalur Malik, dari Nafi'.
Pengertian hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Abu Daud, dan At-Tirmidzi dari beberapa jalur. Lihat kitab *Al Muntaqa* (4745, 4747, dan 4748).
Sebagian hadits yang senada telah dikemukakan pada hadits Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, yaitu no. 3257 dan 3518.

4466 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/125) dari Nafi'.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh para penyusun kitab hadits yang enam, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (300).
Hadits ini telah dikemukakan pada kisah dalam hadits Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 3059.

4467 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Malik, *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (8647).

4468. Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah menjadikan hewan tunggangannya sebagai penghalang (antara beliau dengan Kiblat), dan beliau shalat seraya menghadap ke hewan tunggangannya itu.[4468]

٤٤٦٩- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ سَمِعْتُ بُرْدًا عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَبِيتُ أَحَدٌ ثَلاَثَ لَيَالٍ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ). قَالَ: فَمَا بِتُّ مِنْ لَيْلَةٍ بَعْدُ إِلاَّ وَوَصِيَّتِي عِنْدِي مَوْضُوعَةٌ.

4469. Mu'tamir menceritakan hadits ini kepada kami, aku mendengar Burd (menceritakan hadits) dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang bermalam selama tiga malam kecuali wasiatnya sudah tertulis*'. Setelah itu, aku tidak pernah bermalam satu malam pun kecuali wasiatku sudah tertulis."[4469]

[4468] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/142) dari Ahmad bin Hanbal dengan sanad ini.
Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Bukhari (1/487-479) dari Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami dari Mu'tamir dengan sanad ini. *Yu'arridhu alaa raahitahu* —dengan tasydid huruf *raa*—, yakni beliau menjadikannya sebagai penghalang.
Lafazh '*alaa* terdapat pada dua naskah asal untuk kalimat ini, namun tidak ada dalam *Shahih Al Bukhari Muslim*.

[4469] Sanad hadits ini *shahih*. Burd adalah Ibnu Sinan As-Sya`mi, orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Duhaim, An-Nasa`i, dan yang lain.
Ahmad berkata, "(Dia) orang yang haditsnya baik."
Yazid bin Zurai' berkata, "Aku tidak pernah melihat orang Syam yang lebih *tsiqah* daripada Burd."
Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/2134).
Salim adalah Ibnu Abdillah bin Umar, seorang imam yang *tsiqah*, terkenal, dan dapat dijadikan hujjah.
Malik berkata, "Pada masa Salim bin Abdullah, tidak ada seorang pun yang lebih mirip dengan orang-orang shalih terdahulu dalam hal zuhud dan keutamaan serta penghidupannya daripada dia."
Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah. Lihat kitab *Al Muntaqa* (3271).

٤٤٧٠- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَلِّي عَلَى دَابَّتِهِ التَّطَوُّعَ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: رَأَيْتُ أَبَا الْقَاسِمِ يَفْعَلُهُ.

4470. Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepadaku dari Ubaidullah, dari Nafi', dia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar shalat sunah di atas hewan tunggangannya ke mana pun hewan tunggangannya itu menghadap. Aku kemudian menanyakan hal itu kepadanya, dia lalu menjawab, 'Aku pernah melihat Abu Al Qasim (Rasulullah) melakukannya'."[4470]

٤٤٧١- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُحْلَبَ مَوَاشِي النَّاسِ إِلاَّ بِإِذْنِهِمْ.

4471. Mu'tamir menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang memerah susu hewan ternak milik orang lain kecuali dengan izin dari mereka.[4471]

٤٤٧٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ، الْمَغْرِب وَالْعِشَاءِ، إِذَا غَابَ الشَّفَقُ، قَالَ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ.

4470 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits yang sama dengan hadits ini juga diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lainn. Lihat kitab *Al Muntaqa* (833 dan 834).

4471 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi yang panjang, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4664). Hadits yang panjang ini akan dikemukakan pada hadits no. 4505.

4472. Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Ubaidullah —yakni Ibnu Umar—, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia menjamak dua shalat, yaitu Maghrib dan Isya, saat mega merah menghilang. Dia berkata, "Rasulullah menjamak kedua shalat itu jika perjalanan beliau tergesa-gesa."[4472]

٤٤٧٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُثْمَانَ، يَعْنِي الْغَطَفَانِيَّ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ، وَالْقَزَعُ: أَنْ يُحْلَقَ الصَّبِيُّ فَيُتْرَكَ بَعْضُ شَعَرِهِ.

4473. Utsman bin Utsman —yakni Al Ghathafani— menceritakan kepada kami, Umar bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *Qaza'*."

Qaza' adalah mencukur sebagian rambut dan menyisakan sebagian yang lain.[4473]

4472 Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain. Lihat kitab *Al Muntaqa* (1534-1535).

4473 Sanad hadits ini *shahih*. Utsman bin Utsman Al Ghathfani adalah orang yang *tsiqah*.
Imam Ahmad berkata, "Orang yang shalih lebih baik daripada orang-orang yang *tsiqah*."
Dia dianggap *tsiqah* oleh Yahya bin Ma'in.
Al Bukhari berkata, "Dia a orang yang rancu haditsnya."
Aku berkata, "Ahmad lebih mengenal guru-gurunya, dan lebih selektif terhadap mereka serta hadits-hadits mereka."
Umar bin Nafi' adalah budak Ibnu Umar, sekaligus anak dari budaknya. Dia orang yang *tsiqah*.
Ahmad berkata, "Dia adalah anak Nafi' yang paling *tsiqah*."
Ibnu Uyainah berkata, "Ziyad bin Sa'd berkata kepadaku ketika kami tiba di tempat Umar, 'Ini adalah anak Nafi' yang paling hafizh, dan haditsnya dari Nafi' adalah hadits yang *shahih*'."
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/165) dari Muhammad bin Al Mutsanna, dari Utsman Al Ghathfani, dengan sanad ini."
Muslim juga meriwayatkan hadits ini dengan beberapa sanad yang lain, yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar.
Penafsiran *qaza'* yang diambil dari ucapan Nafi' ditunjukkan oleh beberapa riwayat Muslim. Dalam riwayat Muslim ini terdapat satu riwayat yang menyatakan bahwa penafsiran tersebut adalah ucapan Ubaidullah bin Umar, sebab dialah yang meriwayatkan hadits ini dari Umar, dari Nafi'.

٤٤٧٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: كَتَبَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مَرْوَانَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ أَنِ ارْفَعْ إِلَيَّ حَاجَتَكَ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: (إِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ). وَلَسْتُ أَسْأَلُكَ شَيْئًا، وَلاَ أَرُدُّ رِزْقًا رَزَقَنِيهِ اللهُ مِنْكَ.

4474. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dia berkata, "Abdul Aziz bin Marwan menulis (surat) kepada Ibnu Umar, 'Ajukanlah keperluanmu kepadaku', Ibnu Umar kemudian menulis (balasan) kepada Abdul Aziz bin Marwan, 'Sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda, '*Sesungguhnya tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, dan mulailah (untuk memberi pemberian) kepada keluargamu'.* Aku tidak meminta sesuatu kepadamu, namun aku tidak akan menolak rezeki yang Allah karuniakan kepadaku melalui dirimu'."[4474]

Tafsir tentang *qaza'* juga akan dikemukakan pada hadits no. 4973, 5175, dan 5356.

4474 Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Ats-Tsauri. Ibnu Ajlan adalah Muhammad bin Ajlan. Riwayat yang *marfu'* untuk hadits ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (10027), dan dia menisbatkan hadits tersebut kepada Ahmad dan Ath-Thabrani. Sementara pensyarah kitab tersebut, Al Manawi, mengutip dari Al Haitsami, "Para periwayat hadits ini (hadits yang *marfu'*) adalah para periwayat hadits *shahih."*

Aku telah mencari ungkapan tersebut dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, namun tidak menemukannya.

Al Bukhari meriwayatkan (3/235) dari jalur Ayyub dan Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, secara *marfu', "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, sebab tangan yang di atas adalah orang yang memberi, sedangkan tangan yang di atas adalah orang yang meminta."*

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim (1/282) dari jalur Malik dari Nafi'.

Hadits ini pun diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/10).

Lihat hadits yang terdapat pada Musnad Ibnu Mas'ud, yaitu hadits no. 4261

٤٤٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمُصَوِّرُونَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيُقَالُ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ).

4475. Abdul Aziz bin Abdush-Shammad menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang membuat gambar akan disiksa pada Hari Kiamat, dan dikatakan (kepada mereka), 'Hidupkanlah (oleh kalian) apa yang telah kalian ciptakan'.*"[4475]

٤٤٧٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطَوُّعًا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ نَزَلَ فَأَوْتَرَ عَلَى الْأَرْضِ.

4476. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, bahwa Ibnu Umar melakukan shalat sunah di atas hewan tunggangannya. Jika dia ingin melakukan shalat witir maka dia turun (dari atas hewan tunggangannya), lalu melakukan shalat witir di atas tanah.[4476]

٤٤٧٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ قَذَفَ امْرَأَتَهُ؟، فَقَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

4475 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaiman tertera dalam kitab *Al Muntaqa* (733). Lihat hadits terdahulu pada Musnad Ibnu Mas'ud, yaitu hadits no. 4050.

4476 Sanad hadits ini *Shahih*. Ismail adalah Ibnu 'Ulayyah. Hadits ini *mauquf* pada perbuatan Ibnu Umar. Namun demikian, dia pernah meriwayatkan bahwa Nabi SAW melakukan shalat witir di atas hewan tunggangannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (833). Juga sebagaimana yang akan dikemukakan pada hadits mendatang, yaitu hadits no. 4519. Lihat pula hadits no. 4470.

وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلَانِ، وَقَالَ: (اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟)، فَأَبَيَا فَرَدَّدَهُمَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَأَبَيَا فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

4477. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, '(Bagaimana hukum) seorang lelaki yang menuduh istrinya berzina?' Ibnu Umar menjawab, 'Rasulullah pernah memisahkan antara dua saudara bani Al Ajlan. Beliau bersabda, "*Allah Maha Tahu bahwa salah seorang di antara mereka berbohong. Siapakah di antara kalian berdua yang akan bertobat?*" Kedua orang itu menolak (untuk bertobat). Beliau mengucapkan perkataan itu kepada mereka sebanyak tiga kali, namun mereka tetap menolak, maka beliau memisahkan keduanya'."[4477]

٤٤٧٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: نَادَى ابْنُ عُمَرَ بِالصَّلَاةِ بِضَجْنَانَ، ثُمَّ نَادَى أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، ثُمَّ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ الْمُنَادِيَ فَيُنَادِي بِالصَّلَاةِ، ثُمَّ يُنَادِي أَنْ: (صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ)، فِي اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ، وَفِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ، فِي السَّفَرِ.

4478. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dia berkata, "Ibnu Umar menyerukan shalat di Dhajnan, lalu dia menyeru, 'Shalatlah kalian di tempat-tempat kalian'. Setelah itu dia menceritakan hadits dari Rasulullah SAW bahwa beliau pernah memerintahkan seseorang untuk menyerukan (panggilan shalat),

---

[4477] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/245) dari Ahmad bin Hanbal dengan sanad ini.
Al Mundziri berkata, "Hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan An-Nasa`i."
Hadits seperti hadits ini telah dikemukakan secara ringkas pada hadits Ibnu Umar, yaitu hadits no. 398.
Lihat juga hadits no. 2131, 4001, dan 4181.
Lihat pula hadits mendatang, yaitu hadits no. 4527, 4693, dan 4945.

maka orang itu pun menyerukan (panggilan) shalat. Setelah itu, orang itu menyeru, 'Shalatlah kalian di tempat-tempat kalian!' (Itu dilakukan) pada malam yang dingin, atau malam yang turun hujan, atau di tengah perjalanan'."[4478]

٤٤٧٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (مَنِ اتَّخَذَ)، أَوْ قَالَ: (اقْتَنَى كَلْبًا لَيْسَ بِضَارٍ وَلاَ كَلْبَ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ). فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: (وَكَلْبَ حَرْثٍ). فَقَالَ: أَنَّى لأَبِي هُرَيْرَةَ حَرْثٌ!؟.

4479. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa merawat* (atau: *memelihara anjing) bukan untuk berburu, bukan pula untuk (menjaga) ternak, maka setiap hari pahalanya berkurang sebanyak dua qirath."* Ditanyakan kepada Ibnu Umar, "Sesungguhnya Abu Hurairah berkata, 'Dan (juga) anjing untuk (menjaga) tanaman'. Ibnu Umar menjawab, 'Darimana Abu Hurairah mempunyai tanaman?'."[4479]

4478 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa*.
Dhajnaan —dengan *fathah* huruf *dhad* yang bertitik satu di atas dan *sukun* huruf *jim*— adalah sebuah tempat atau gunung di Makkah, yang terletak antara Makkah dengan Madinah.

4479 Sanad hadits ini *Shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/138) dari Nafi', tanpa menyebutkan nama Abu Hurairah.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/462) dari jalur Malik.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, yang akhirnya adalah Abdullah (yakni Ibnu Umar) berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Atau anjing (untuk menjaga) tanaman'."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Salim, dari ayahnya, yang akhirnya adalah: Salim berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Atau anjing (untuk menjaga) tanaman'. Waktu itu Abu Hurairah adalah orang yang mempunyai tanaman."
Muslim juga meriwayatkan hadits Abu Hurairah dari jalur Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, yang akhirnya adalah Az-Zuhri berkata, "Ucapan Abu Hurairah itu dikemukakan kepada Ibnu Umar, namun Ibnu Umar tidak mengingkari riwayat Abu Hurairah tersebut. Akan tetapi, masing-

٤٤٨٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ دَخَلَ عَلَيْهِ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَظَهْرُهُ فِي الدَّارِ، فَقَالَ: إِنِّيْ لاَ آمَنُ أَنْ يَكُونَ الْعَامَ بَيْنَ النَّاسِ قِتَالٌ فَتُصَدَّ عَنِ الْبَيْتِ، فَلَوْ أَقَمْتَ ؟، فَقَالَ: قَدْ خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَالَ كُفَّارُ قُرَيْشٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَإِنْ يُحَلْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ أَفْعَلْ كَمَا فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ}، قَالَ: إِنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً، ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْبَيْدَاءِ، قَالَ: (مَا أَرَى أَمْرَهُمَا إِلاَّ وَاحِدًا، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ مَعَ عُمْرَتِي حَجًّا)، ثُمَّ قَدِمَ فَطَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا.

4480. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', bahwa Ibnu Umar ditemui oleh putranya yaitu Abdullah bin Abdullah, yang saat itu sedang berada di dalam rumah. Anak Ibnu Umar (Abdullah bin Abdullah) berkata, "Sesungguhnya aku tidak akan merasa aman bila tahun ini terjadi peperangan di antara manusia, kemudian engkau dipalingkan dari Ka'bah. Bagaimana jika engkau di rumah saja (tidak bepergian untuk melakukan ibadah haji dan umrah. penj)?" Ibnu Umar menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah pernah pergi (untuk melakukan ibadah umrah), lalu orang-orang Quraisy menghalangi beliau dari Ka'bah. Jika aku terhalang dari Ka'bah maka aku akan melakukan apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah. Allah

---

masing dari mereka meriwayatkan sesuai dengan yang didengarnya. Bahkan Ibnu Umar meriwayatkan redaksi tambahan yang dia tambahkan ke dalam riwayatnya. Orang-orang yang jujur dan ikhlas itu tidak mungkin saling mendustakan antara sebagiannya terhadap sebagian yang lain. Bahkan ciri yang melekat pada diri mereka adalah kejujuran dan amanah. Semoga Allah meridhai mereka."

Mengenai *laisaa bidhaarin,* Ibnu Al Atsir berkata, "Yakni anjing yang biasa untuk berburu.

Dikatakan bahwa *dhariya al kalbu wa adhraahu shaahibuhu* artinya membiasakan anjing itu dan membujuknya untuk berburu. Lafazh tersebut dijamakkan menjadi *dhiwar.*

berfirman (surah Al Ahzaab ayat 21), '*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suriteladan yang baik*'. Sesungguhnya aku telah berniat melakukan ibadah Umrah."

Setelah itu dia melakukan perjalanan, hingga ketika dia tiba di gurun pasir, dia berkata, "Aku tidak melihat masalah umrah dan haji (ini) melainkan satu. Aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah berniat melaksanakan ibadah haji, disamping ibadah umrahku."

Setelah itu dia tiba di Makkah, lalu thawaf untuk haji dan umrah dengan satu kali thawaf.[4480]

٤٤٨١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ الرِّجَالَ وَالنِّسَاءَ يَتَوَضَّئُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

4481. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat pada masa Rasulullah SAW kaum laki-laki dan kaum perempuan semuanya berwudhu dari satu bejana."[4481]

4480 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan secara ringkas oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa*` (1/329 dan 330) dari Nafi'.
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (4/3-5) dari jalur Malik.
Hadits semakna diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Al Bukhari dari jalur Juwairiyah, dari Nafi'.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, sebagaimana terdapat dalam kitab *Al Fath*.
Fitnah yang disinggung dalam hadits ini adalah turunnya pasukan Al Hajjaj untuk memerangi Abdullah bin Az-Zubair di Makkah. Pengertian hadits ini akan dikemukakan pada hadits no. 4595.

4481 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/30) dari jalur Hammad, dari Ayyub.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Majah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, namun tanpa redaksi, "Dari satu bejana."

٤٤٨٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ؟، أَوْ قَالَ: مَا يَتْرُكُ الْمُحْرِمُ؟، فَقَالَ: (لاَ يَلْبَسُ الْقَمِيصَ، وَلاَ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ، إِلاَّ أَنْ لاَ يَجِدَ نَعْلَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ الْبُرْنُسَ وَلاَ شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ، مَسَّهُ وَرْسٌ وَلاَ زَعْفَرَانٌ).

4482. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apa yang boleh dipakai oleh orang yang sedang ihram?" Atau dia bertanya, "Apa yang harus ditinggalkan oleh orang yang sedang ihram?" Beliau menjawab, *"Janganlah dia memakai kemeja panjang (gamis), celana panjang, serban, dan sepasang sepatu boot, kecuali dia tidak menemukan sandal. Barangsiapa tidak menemukan sandal maka dia hendaknya memakai sepasang sepatu boot di bawah kedua mata kaki(nya). Jangan pula (dia memakai) burnus dan pakaian yang tersentuh oleh waras dan za'faran."*[4482]

٤٤٨٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ قَالَ فِي عَاشُورَاءَ: صَامَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِصَوْمِهِ، فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ تُرِكَ، فَكَانَ عَبْدُ اللهِ لاَ يَصُومُهُ إِلاَّ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى صَوْمِهِ.

4483. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia berkata tentang hari

---

4482 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan hadits no. 4456. Pada hadits no. 4454 kami telah menyinggung bahwa hadits ini diriwayatkan oleh banyak orang.
Makna *al burnus* sudah diketahui secara umum.
Ibnu Al Atsir berkata, "*Burnus* adalah setiap pakaian yang bagian (penutup) kepalanya menyambung dengannya, baik berupa baju besi, jubah, jas hujan, maupun yang lain."
Al waras adalah tumbuhan berwarna kuning, yang (biasanya) digunakan untuk mencelup pakaian.

Asyura, "Rasulullah SAW berpuasa pada hari itu, dan beliau (pun) memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu." Namun ketika (puasa) Ramadhan diwajibkan, beliau meninggalkan (puasa hari Asyura), sehingga Abdullah bin Umar tidak berpuasa pada hari Asyura, kecuali hari Asyura itu bertepatan dengan hari-hari saat Abdullah bin Umar biasa melakukan puasa sunah pada hari itu.[4483]

٤٤٨٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا أَوْ يَكُونَ بَيْعَ خِيَارٍ»، قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ نَافِعٌ: «أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: اخْتَرْ».

4484. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penjual dan pembeli mempunyai hak khiyar* (hak untuk membatalkan atau meneruskan jual-beli. Penj) *hingga mereka berpisah, atau sampai jual-beli itu adalah jual beli yang mempunyai hak khiyar'.*"

Ada kemungkinan dalam riwayat Nafi' berbunyi, *"Atau salah satu dari keduanya berkata, 'Lakukan khiyar!'."*[4484]

4483 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits yang sama dengan hadits dalam kitab *Al Muntaqa* (2216) dengan redaksi yang panjang.
Penulis kitab *Al Muntaqa* juga menisbatkan hadits ini kepada *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim). Lihat hadits no. 4349. Ucapan periwayat, *illa `an tatiya 'alaa shaumihi,* maksudnya adalah, kecuali hari Asyura bertepatan dengan hari-hari saat Ibnu Umar terbiasa melakukan puasa sunah.

4484 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 393 dari jalur Malik, dari Nafi'.
Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) juga meriwayatkan hadits ini sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2880).
Asy-Syafi'i meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Al Umm* (3/3) dari Malik dan Ibnu Ibnu Juraij. Keduanya (Malik dan Ibnu Juraij) meriwayatkan dari Nafi'.
Asy-Syafi'i juga meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar.
Asy-Syafi'i menjelaskan hadits ini dan mengemukakan bantahan atas orang-orang yang menentangnya dan tidak mengambil (hukum)nya, maksudku tidak

٤٤٨٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَزُورُهُ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، يَعْنِي مَسْجِدَ قُبَاءَ.

4485. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia menceritakan bahwa Rasulullah SAW sering mengunjunginya, baik dengan mengendarai hewan tunggangan maupun dengan berjalan kaki. Maksudnya (beliau mengunjungi) masjid Quba.[4485]

٤٤٨٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ رَمَضَانَ، عَلَى الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ، صَاعَ تَمْرٍ أَوْ صَاعَ شَعِيرٍ، قَالَ: فَعَدَلَ النَّاسُ بِهِ بَعْدُ نِصْفَ صَاعِ بُرٍّ، قَالَ أَيُّوبُ: وَقَالَ نَافِعٌ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي التَّمْرَ إِلاَّ عَامًا وَاحِدًا أَعْوَزَ التَّمْرُ فَأَعْطَى الشَّعِيرَ.

4486. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah

---

mengambil *khiyar majelis*. Asy-Syafi'i juga membantah Malik dengan hadits ini pada pembahasan tentang silang pendapat antara Syafi'i dengan Malik, yang dimasukkan ke dalam kitab *Al Umm* (7/204).

Hadits ini juga akan dikemukakan melalui jalur Sufyan bin Uyainah dari Abdullah bin Dinar, yaitu hadits no. 4566.

Al bai'aani adalah penjual dan pembeli. Dikatakan kepada penjual dan pembeli: *bayyi'un* —dengan *fathah* huruf *ba* dan *tasydid* pada huruf *ya* yang berharakat *kasrah*— dan *baa'i'un*. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

4485 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/169) dari jalur Ubaidullah dari Nafi'.

Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan An-Nasa'i dari hadits Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar."

Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/181) dari Nafi'.

mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada kaum laki-laki dan perempuan, kepada orang yang merdeka dan budak, sebanyak satu *sha'* kurma atau satu *sha' sya'ir* (sejenis gandum). Orang-orang kemudian memperkirakan (ukuran satu *sha'*) tersebut dengan setengah satu *sha' burr* (gandum)."

Ayyub berkata: Nafi' berkata: Ibnu Umar selalu memberikan kurma kecuali pada satu tahun, yaitu pada tahun kurma jarang ditemukan, sehingga dia memberikan *sya'ir.*[4486]

٤٤٨٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَبَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْخَيْلِ، فَأَرْسَلَ مَا ضُمِّرَ مِنْهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، أَوِ الْحَيْفَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَرْسَلَ مَا لَمْ يُضَمَّرْ مِنْهَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَكُنْتُ فَارِسًا يَوْمَئِذٍ، فَسَبَقْتُ النَّاسَ طَفَّفَ بِيَ الْفَرَسُ مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ.

4487. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasullah mengadakan perlombaan pacuan kuda. Beliau melepaskan kuda-kuda yang telah dipersiapkan dari Hafya atau Haifa, menuju bukit Wada', dan melepaskan kuda-kuda yang belum dipersiapkan dari bukit Wada' menuju masjid bani Zuraiq. Waktu itu aku seorang penunggang kuda, dan aku dapat mendahului orang-orang. Kuda (yang aku tunggangi) melesatkanku ke masjid nani Zuraiq."[4487]

4486 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2084), kecuali ucapan Ibnu Umar, "Orang-orang kemudian memperkirakan (ukuran) tersebut setelah itu dengan setengah *sha' burr* (gandum)...."
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/28) dari jalur Hammad, dari Ayyub.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i." Lihat hadits no. 3291.

4487 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4490).

٤٤٨٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، فَلاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ).

قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ إِذَا مَضَى مِنْ شَعْبَانَ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ يَبْعَثُ مَنْ يَنْظُرُ، فَإِنْ رُئِيَ فَذَاكَ، وَإِنْ لَمْ يُرَ وَلَمْ يَحُلْ دُونَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ وَلاَ قَتَرٌ أَصْبَحَ مُفْطِرًا، وَإِنْ حَالَ دُونَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ أَوْ قَتَرٌ أَصْبَحَ صَائِمًا.

4488. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya satu bulan itu (terdiri dari) dua puluh sembilan hari. Oleh karena itu, janganlah kalian berpuasa sampai kalian melihat hilal (Ramadhan) dan janganlah kalian berbuka sampai kalian melihat hilal (Syawal). Jika mendung menghalangi kalian (untuk melihat hilal) maka perkirakanlah hilal (itu)*'."

Makna *tadhmir al khail* (mempersiapkan kuda) adalah membina kuda dengan memberikan makanan agar ia menjadi gemuk. Setelah itu ia tidak diberikan makanan lagi, kecuali makanan yang menguatkan. Tujuannya adalah agar ia menjadi lincah dan gesit.

Menurut satu pendapat, makna kalimat tersebut adalah memasang pelana di atas kuda dan memakaikan pakaiannya, agar bagian bawahnya menjadi berkeringat, sehingga lemah-lemaknya hilang dan dagingnya menjadi keras. Demikianlah yang dikutip dari kitab *An-Nihayah*.

Hafya atau *Haifa* adalah sebuah tempat di dekat kota Madinah. Dua pendapat untuk nama tempat ini tertera di dalam *Mu'jam Al Buldan* (3/303 dan 381).

Tsaniyah Al Wada' adalah bukit yang bisa digunakan untuk melihat Madinah dari atasnya. Bukit ini pasti diinjak oleh setiap orang yang akan pergi ke Makkah.

Dalam kitab *Al Muntaqa* disebutkan, "Dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* disebutkan sebuah riwayat dari Musa bin Aqabah, yang mengatakan bahwa jarak antara Hafya ke bukit Wada' adalah enam atau tujuh mil. Sementara dalam *Shahih Al Bukhari* ada sebuah hadits Sufyan yang mengatakan bahwa jarak dari Hafya ke bukit Wada' adalah lima atau enam mil, sedangkan jarak dari bukit Wada' ke masjid bani Zuraiq satu mil."

Hadits ini akan dikemukakan secara ringkas pada hadits no. 4594.

Nafi' berkata, "Apabila dua puluh sembilan hari telah berlalu, maka Abdullah (bin Umar) mengutus orang untuk melihat (hilal). Jika hilal terlihat, maka (ketika) itulah (dia berbuka). (Tapi) jika hilal tidak terlihat, namun pandangannya tidak terhalang oleh awan dan kelabu (cuaca buruk), maka keesokan harinya dia berbuka. Jika pandangannya terhalang oleh awan atau kelabu (cuaca buruk), maka dia berpuasa."[4488]

٤٤٨٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الَّذِي يَجُرُّ ثَوْبَهُ مِنْ الْخُيَلاَءِ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). قَالَ نَافِعٌ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَتْ: فَكَيْفَ

[4488] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, kecuali perkataan Nafi' tentang perbuatan Ibnu Umar. Sesungguhnya perkataan Nafi' itu hanya terdapat dalam *Musnad* Ahmad, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2104). Lihat juga hadits no. 3515 dan 4300.

Mengenai lafazh *fa`in ghumma 'alaikum* (jika mendung menghalangi kalian [untuk melihat hilal]), Ibnu Al Atsir berkata, "Dikatakan *ghumma 'alainaa al hilaal* (hilal tertutup dari kami), jika pandangan terhalang oleh mendung atau yang lainnya. Kata ini diambil dari *ghamamtu as-syai`a,* yang maknanya aku menutupi sesuatu.

Pada lafazh *ghumma* terdapat *dhamiir hilal.* Namun boleh juga *ghumma* disandarkan kepada *zharaf,* yakni *fa`in kuntum magh'muuman 'alaikum, fa`akmiluu* (jika kalian terhalang (oleh awan), maka sempurnakanlah oleh kalian (bilangan satu bulan).

Lafazh *hilal* tidak disebutkan (dalam hadits ini) karena tidak diperlukan.

Mengenai lafazh *faqduruu lahu* (maka perkirakanlah ia), Ibnu Al Atsir berkata, "Yakni perkirakanlah bilangan satu bulan, sampai engkau menggenapkannya menjadi tiga puluh hari." Menurut satu pendapat, perkirakanlah tempat-tempat keberadaan bulan. Hal itu menunjukkan bahwa satu bulan itu dua puluh sembilan atau tiga puluh hari. Ibnu Sirij berkata, "Ini merupakan *khithab* bagi orang-orang yang diberi kelebihan oleh Allah dengan pengetahuan ini. Adapun sabda Rasulullah, *'Maka sempurnakanlah bilangan',* merupakan *khithab* untuk umum, yang *khithab* ini tidak ditentukan kepada sosok tertentu. Dikatakan bahwa *qadartu al 'amra aqduruhu wa aqdiruhu* (aku memperkirakan suatu hal), apabila aku memperhatikan dan merenungkan hal tersebut.

Al qatar —dengan dua fathah, *fathah* pada huruf *qaaf* dan *ta*— adalah bentuk jamak dari kata *qatrah,* yaitu warna kelabu yang diterbangkan oleh sesuatu yang hitam, seperti asap.

بِنَا؟، قَالَ: (شِبْرًا)، قَالَتْ: إِذَنْ تَبْدُوَ أَقْدَامُنَا؟!، قَالَ: (ذِرَاعًا لَا تَزِدْنَ عَلَيْهِ).

4489. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang yang memanjangkan bajunya karena sifat sombong, maka Allah tidak melihatnya pada Hari Kiamat'.*"

Nafi' berkata, "Aku kemudian diberitahukan bahwa Ummu Salamah berkata, 'Bagaimana dengan kami?' Beliau menjawab, *'(Panjangkanlah) satu jengkal'.* Ummu Salamah berkata, 'Jika demikian, maka telapak kami (masih) nampak?' Beliau menjawab, ***'(Panjangkanlah) satu hasta, dan mereka (kaum perempuan) tidak boleh lebih dari itu'.***"[4489]

4489 Sanad hadits ini *shahih*, status *marfu'*-nya terdapat pada hadits Ibnu Umar. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (744).
Pada riwayat Nafi' dari Ummu Salamah terdapat periwayat yang tidak jelas identitasnya, sebab Nafi' hanya berkata, "Aku diberitahukan," (dan tidak menyebutkan siapa yang memberitahukan kepadanya itu). Kendati demikian, periwayat yang tidak jelas itu dapat diketahui identitasnya, sebab hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i (2/299-300) dari jalur Ayyub bin Musa, dari Nafi', dari Shafiyah, dari Ummu Salamah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur Ubaidullah, dari Nafi', dari Sulaiman bin Yasar, dari Ummu Salamah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4/111) dari jalur Abu Bakar bin Nafi', dari ayahnya, dari Shafiyah, dari Ummu Salamah, dan dari jalur Ubaidullah, dari Nafi', dari Sulaiman bin Yasar, dari Ummu Salamah.
Sanad-sanad yang disebutkan tadi merupakan sanad-sanad yang *shahih* dan bersambung.
Ayyub bin Musa bin Amr bin Sa'id Al Ash, ke-*tsiqah*-annya telah dikemukakan pada hadits no. 465. Dia bukanlah Ayyub bin Abi Tamimah yang ada dalam sanad Ahmad di sini. Shafiyah adalah anak perempuan Abu Ubaid Ats-Tsaqafiyah, istri Abdullah bin Umar, seorang tabi'in wanita yang *tsiqah*. Bahkan sebagian pihak menyebutkan bahwa dia seorang sahabat. Lihat hadits no. 2958.

٤٤٩٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ: أَنْ يُبَاعَ مَا فِي رُءُوسِ النَّخْلِ بِتَمْرٍ بِكَيْلٍ مُسَمًّى، إِنْ زَادَ فَلِي وَإِنْ نَقَصَ فَعَلَيَّ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا.

4490. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzaabanah.*

Muzaabanah adalah menjual buah (kurma mengkal yang masih berada) di pohonnya dengan (pembayaran berupa) tamar (kurma matang yang sudah kering), dengan ukuran yang telah ditentukan. "Jika buah kurma (yang mengkal) itu lebih (banyak daripada buah kurma matang yang sudah kering), maka itu merupakan (keuntungan)ku. (Tapi) jika ia kurang (banyak dari buah kurma matang yang sudah kering), maka itu merupakan (kerugiaan)ku."

Ibnu Umar berkata: Zaid bin Tsabit menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah memberikan keringanan pada jual-beli *'ariyah,* (dengan imbalan yang disesuaikan) dengan perkiraan dari buah yang masih berada di atas pohonnya.[4490]

4490 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/128) dari Nafi' dengan redaksi yang singkat.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i dalam kitab *Ar-Risalah* (906) dari Malik. Hadits riwayat Malik ini akan dikemukakan pada hadits no. 4528.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (4/321) dan Muslim (1/450) dari jalur Malik.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari banyak jalur, dari Ibnu Umar.
Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Ismail, yaitu Ibnu Ulayyah, berikut dengan sanad dan redaksi yang tertera di sini. Namun Muslim tidak menyebutkan riwayat Ibnu Umar dari Zaid bin Tsabit yang ada di sini. Sebaliknya, Muslim meriwayatkan riwayat Ibnu Umar dari Zaid bin Tsabit itu secara terpisah, yaitu hadits no. 449 dari (1) jalur Ibnu Ulayyah, dari Ayyub, dari Nafi', Ibnu Jumar. (2) dari jalur Sa'id bin Al Musayyib, dari Salim, dari

ayahnya. (3) dari jalur Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar. (4) dari beberapa jalur (lain) dari Nafi'.

Demikian pula Al Bukhari, meriwayatkannya di beberapa tempat dalam *Shahih*-nya.

Hadits Zaid bin Tsabit ini akan dikemukakan dalam Musnad Imam Ahmad secara berulang kali, antara lain juz 5, hadits no. 180, cetakan Al Halabiyah.

Makna lafazh *al muzabanah* telah ditafsirkan dalam hadits tadi. Makna lafazh ini pun telah dikemukakan pada penjelasan hadits Ibnu Abbas yang membahas tentang larangan (jual beli) secara *muzabanah* (hadits no. 1960). Lihat juga hadits no. 3173, 3361, dan 4590.

Tentang lafazh *al araaya,* Ibnu Al Atsir berkata, "Para ulama berbeda pendapat tentang penafsirannya. Dikatakan bahwa manakala Rasulullah melarang *muzabanah,* beliau memberikan keringanan pada sejumlah *muzabanah,* yaitu jual beli secara *'ariyah,* yaitu orang yang tidak mempunyai pohon kurma dari kalangan orang-orang yang membutuhkan, terkadang menjumpai buah kurma yang masih mengkal, namun dia tidak memiliki uang untuk membeli buah kurma yang masih mengkal itu untuk keluarganya. Dia juga tidak mempunyai pohon kurma untuk memberi makan keluarganya. Akan tetapi, dia mempunyai kelebihan makanan pokok, yaitu kurma matang. Dia kemudian mendatangi pemilik pohon kurma, lalu berkata kepadanya, "Juallah buah kurma dari satu atau dua pohon kurma itu kepadaku, dengan (imbalan yang disesuaikan) dengan perkiraan terhadap kurma yang sudah matang." Setelah itu dia memberikan kelebihan kurma matang yang dimilikinya kepada pemilik pohon, sebagai pembayaran (atas buah kurma) yang masih berada di atas pohonnya. Tujuan transaksi ini adalah dia memperoleh kurma mengkal. Dalam hal ini Rasulullah memberikan keringanan jika yang diperjualbelikan itu kurang dari lima *wasaq*.

Lafazh *al aariyyah* adalah sesuai dengan wadzan *fa'iilah* namun mengandung makna *wadzan maf'uulah.* Kata ini berasal dari *araahu ya'raahu* (dia menuju sesuatu), jika dia menuju sesuatu itu. Lafazh ini mempunyai kemungkinan sesuai dengan wadzan *fa'iilah,* namun mempunyai makna *wadzan faa'ilah.* Kata ini berasal dari *ariya ya'ri* (seseorang telanjang) jika dia melepas pakaiannya. Dengan demikian, nampaknya jual beli ini terlepas dari transaksi yang diharamkan. Alhasil, makna *ariyat* adalah *kharajat* (keluar)."

Lafazh *al kharsh* —dengan *fathah* huruf *kha* dan *sukun* huruf *raa*—berasal dari ucapan mereka, "*kharasha an-nahlata wa al kurmata, yakhrushuhaa kharsha.*" (Dia memperkirakan kurma dan anggur), jika dia memperkirakan kurma mengkal yang berada di pohonnya menjadi kurma matang, dan buah anggur menjadi anggur yang sudah kering. Dengan demikian, lafazh ini berasal dari *al khirsh* yang berarti *azh-zhan* (perkiraan), sebab makna *al khizr* adalah memperkiraan dengan dugaan. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Atsir.

(Catatan: *'ariyah* masuk dalam kategori *muzabanah.* Namun demikian, *'ariyah* adalah jenis traksaksi yang dibolehkan oleh Rasulullah jika kurang dari lima *wasaq,* sedangkan *muzabanah* sama sekali dilarang. Perbedaan antara *ariyah* dan *muzabanah* adalah, harga yang diberikan dalam *'ariyah*

٤٤٩١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

4491. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual anak dari janin yang masih berada dlam kandungan.[4491]

---

disesuaikan dengan jumlah buah yang ada di atas pohon, sedangkan dalam *muzabanah* imbalan sudah ditentukan terlebih dahulu, meskipun buah yang ada di atas pohon belum diketahui banyaknya. Penj.)

4491 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 394 dari jalur Malik, dari Nafi'.

Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/149-150) dengan redaksi yang panjang. Adapun hadits dengan redaksi yang singkat, sebagaimana tertera di sini, diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqaa* (2790). Sedangkan hadits dengan redaksi yang panjang, pengertiannya diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain, dengan redaksi yang berbeda-beda, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2791-2793).

Pengertian hadits ini telah dijelaskan pada hadits Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2145 dan 2645.

Penjelasan mengenai *habl al habalah* juga telah dikemukakan di sana.

Namun demikian, di sini kami akan menambahkan perkataan Ibnu Al Atsir. "'*Al habal* adalah *mashdar* yang digunakan untuk menamai sesuatu yang tidak diketahui, sebagaimana sesuatu yang tidak diketahui itu dinamakan (juga) dengan *al haml*. Lafazh *al habal* ini dimasuki oleh huruf *ta* guna menunjukkan identitas betina pada sesuatu tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *al habal* yang pertama adalah kehamilan yang ada dalam perut unta, sedangkan *habal* yang kedua adalah janin yang ada dalam perut unta.

Sesungguhnya beliau melarang jual-beli tersebut karena dua alasan: *pertama*, jual-beli tersebut mengandung unsur penipuan.

Kedua, jual-beli tersebut ditujuan untuk sesuatu yang belum diciptakan, yaitu menjual sesuatu yang akan dikandung oleh janin yang masih berada dalam perut unta, yang janin ini diperkirakan berjenis kelamin betina. Dengan demikian, jual-beli tersebut adalah jual-beli terhadap sesuatu yang akan lahir dari sesuatu yang juga akan dilahirkan.

Menurut satu pendapat, yang dimaksud dengan *habl al habalah* adalah jual-beli sampai batas waktu tertentu, yang janin yang masih berada dalam perut unta itu akan melahirkan. Jadi, batas waktu tersebut tidak dapat diketahui dan jual-beli ini tidak sah."

Pendapat yang pertama adalah pendapat yang *shahih,* sebab itu yang ada di dalam hadits, sebagaimana telah kami singgung tadi. Jadi, pengertian yang pertama merupakan pengertian yang sudah jelas (tertentu).

٤٤٩٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَأْمُرُنَا أَنْ نُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ؟، قَالَ: (يُصَلِّي أَحَدُكُمْ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ الصُّبْحَ صَلَّى وَاحِدَةً، فَأَوْتَرَتْ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ).

4492. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya, 'Ya Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami jika kami akan shalat malam?' Beliau menjawab, '*Salah seorang di antara kalian (harus) shalat dengan dua rakaat -dua rakaat. Apabila dia khawatir Subuh (tiba) maka dia (harus) shalat satu rakaat. Dengan demikian, satu rakaat ini akan menjadi shalat witir baginya untuk shalat-shalat yang telah dia kerjakan pada waktu malam*'."[4492]

٤٤٩٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ، وَعَنِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ، وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

4493. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah melarang jual beli buah kurma yang belum matang, juga buah gandum yang belum memutih serta bebas dari kerusakan. Beliau melarang (hal itu) kepada penjual dan pembeli.[4493]

4492 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa*. Lihat hadits terdahulu, yaitu no. 2837 dan 3408.

4493 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/124) dengan redaksi yang singkat dari Nafi'. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah dengan lafazh yang tertera dalam kitab *Al Muwaththa`*, kecuali At-Tirmidzi.
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah dengan teks yang tertera di sini, kecuali Al Bukhari dan Ibnu Majah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al*

٤٤٩٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ بِيَدِي قِطْعَةَ إِسْتَبْرَقٍ، وَلاَ أُشِيرُ بِهَا إِلَى مَكَانٍ مِنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ طَارَتْ بِي إِلَيْهِ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (إِنَّ أَخَاكِ رَجُلٌ صَالِحٌ)، أَوْ: (إِنَّ عَبْدَ اللهِ رَجُلٌ صَالِحٌ).

4494. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dia berkata: Ibnu Umar berkata, "Aku bermimpi di tanganku ada sepotong sutra yang tebal. Tidaklah aku menggunakan sutra untuk memberi isyarat ke suatu tempat di dalam surga, melainkan ia akan membawaku terbang ke tempat itu. Hafshah kemudian menceritakan mimpi itu kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya saudara laki-lakimu adalah orang yang shalih*'." (Atau), '*Sesungguhnya Abdullah (bin Umar) adalah orang yang shalih*'."[4494]

٤٤٩٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ، فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ

Muntaqa (2851 dan 2852). Lihat hadits terdahulu pada Musnad Ibnu Abbas, yaitu no. 3173 dan 3361.
Yazhu artinya nampak buahnya, atau memerah, atau menguning.
Hikmah dari larangan ini adalah memelihara dari penipuan dalam jual beli serta memelihara makanan pokok agar tidak dipermainkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga makanan pokok tidak tersedia ketika diperlukan oleh orang-orang, sebagaimana dapat Anda lihat sekarang di negeri kita, bahkan di seluruh dunia, sebab mereka mengikuti syetan dan menerapkan undang-undang yang berseberangan dengan semua syariat.

4494 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/351) dari jalur Ismail, yaitu Ibnu Ulayyah, dari Ayyub, dengan sanad ini. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."
Pensyarah *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) serta An-Nasa`i." Lihat hadits no. 6330.

بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ).

4495. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Setiap kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban. Orang yang mengurusi urusan orang banyak adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas orang-orang yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluargannya, dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Camkanlah, masing-masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan dimintai pertanggungjawaban.*"[4495]

٤٤٩٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنْ حَجٍّ أَوْ غَزْوٍ فَعَلاَ فَدْفَدًا مِنْ الأَرْضِ أَوْ شَرَفًا، قَالَ: (اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ، سَاجِدُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ).

4496. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW kembali dari perjalanan haji atau berperang, maka beliau naik ke tempat yang mendaki dari permukaan tanah atau ke puncak. Beliau lalu

[4495] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/91).
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i."
Redaksi hadits ini ada dalam *Sunan At-Tirmidzi* (3/33).

membaca, '*Allahu akbar allahu akbar. laa ilaaha illallah wahdah, laa syariika lah, lahu al mulku wa lahu al hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai`in qadiir. aayibuun, taa`ibuun, saajiduun, 'aabiduun, lirabbina haamiduun. shadaqallahu wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazama al ahzaaba wahdah'." (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada illah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Kami adalah] orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertobat, orang-orang yang bersujud, orang-orang yang beribadah. Kepada Tuhan kamilah [kami] memuji. Allah telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan kelompok-kelompok itu seorang diri).*[4496]

٤٤٩٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَدْ أُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي الضَّبَّ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهُ.

4497. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ia (biawak) pernah diberikan kepada Rasulullah —maksud Ibnu Umar adalah biawak—, namun beliau tidak memakannya, (tapi) beliau (juga) tidak mengharamkannya."[4497]

4496 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits seperti ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/43) dari jalur Malik, dari Nafi'.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan An-Nasa`i."
Qafala artinya kembali dari perjalanan beliau. Ibnu Al Atsir berkata, "Terkadang perjalanan (*safar)* disebut dengan *qufuul*, yakni ketika berangkat dan kembali. Namun kebanyakan kata ini digunakan untuk kembali."
Al fadfad artinya tempat yang mendaki dan tinggi.
Asy-syaraf artinya puncak yang tinggi, yang dapat digunakan untuk melihat sekelilingnya.

4497 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits semakna diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain, seperti hadits mendatang, yaitu hadits no. 4262. Lihat kitab *Al Muntaqa* (4582). Lihat juga hadits yang ada dalam Musnad Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2684, 3219, dan 3246.

٤٤٩٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ الْيَهُودَ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ وَامْرَأَةٍ مِنْهُمْ قَدْ زَنَيَا، فَقَالَ: (مَا تَجِدُونَ فِي كِتَابِكُمْ؟)، فَقَالُوا: نُسَخِّمُ وُجُوهَهُمَا وَيُخْزَيَانِ. فَقَالَ: (كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ. فَأْتُوا بِالتَّوْرَاةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ). فَجَاءُوا بِالتَّوْرَاةِ، وَجَاءُوا بِقَارِئٍ لَهُمْ أَعْوَرَ، يُقَالُ لَهُ ابْنُ صُورِيَا، فَقَرَأَ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى مَوْضِعٍ مِنْهَا، وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ، فَقِيلَ لَهُ: ارْفَعْ يَدَكَ!، فَرَفَعَ يَدَهُ، فَإِذَا هِيَ تَلُوحُ، فَقَالَ، أَوْ قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ، وَلَكِنَّا كُنَّا نَتَكَاتَمُهُ بَيْنَنَا. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يُجَانِئُ عَلَيْهَا يَقِيهَا الْحِجَارَةَ بِنَفْسِهِ.

4498. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa orang-orang Yahudi datang kepada Nabi SAW sambil membawa seorang laki-laki dan seorang perempuan dari golongan mereka yang melakukan perzinaan. Beliau lalu bertanya, *"Apa yang kalian temukan dalam kitab kalian?"* Mereka menjawab, "Kami (harus) melumuri wajah mereka dengan arang, dan mereka pun (harus) dihinakan." Beliau bersabda, *"Kalian telah berdusta! Sesungguhnya di dalam kitab kalian terdapat hukum rajam (bagi pezina). Coba bawa Taurat, lalu bacalah jika kalian memang jujur."* Mereka kemudian mendatangkan Taurat, dan mereka (pun) mendatangkan pembacanya yang buta sebelah, yang bernama Ibnu Shuriya. Ibnu Shuriya kemudian membaca (Taurat). Hingga ketika dia sampai di suatu ayat di dalam Taurat, dia meletakkan tangannya di ayat tersebut. Dikatakan kepadanya, "Angkatlah tanganmu!" Dia kemudian mengangkat tangannya. Ternyata kata rajam nampak (di sana). Ibnu Shuriya berkata, atau mereka berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya di dalam Taurat memang terdapat hukum rajam. Akan tetapi kami menyembunyikannya di antara kami." Rasulullah kemudian memerintahkan laki-laki dan perempuan itu (untuk dirajam), maka keduanya pun dirajam.

Aku melihat yang laki-laki condong kepada yang perempuan untuk melindunginya dari (lemparan) batu dengan tubuhnya.[4498]

٤٤٩٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَرَوْنَ الرُّؤْيَا، فَيَقُصُّونَهَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (إِنِّي)، أَوْ قَالَ: (أَسْمَعُ رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ عَلَى السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُتَحَرِّيهَا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ).

4499. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Orang-orang memimpikan suatu mimpi, lalu mereka menceritakan mimpi itu kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian bersabda, '*Sesungguhnya aku*', (atau) '*Aku dengar mimpi kalian tepat pada tujuh (hari) terakhir (bulan Ramadhan). Barangsiapa di antara kalian ingin mencarinya (Lailatul Qadar) maka hendaknya mencarinya pada tujuh hari terakhir (bulan Ramadhan)*'."[4499]

٤٥٠٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَأَمَرَهُ

4498 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), kecuali ucapan Ibnu Umar, "Pembacanya yang buta, yang disebut Ibnu Shuriya." Redaksi ini merupakan tambahan yang hanya terdapat dalam *Musnad* Ahmad, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4019 dan 4020). Lihat hadits terdahulu pada Musnad Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2368.

Nusakhkhimu wujuhahumaa artinya melumuri (wajah) keduanya dengan *as-sukhaam* —dengan *dhamah* huruf *sin* dan tanpa tasydid pada huruf *kha*—.

As-sukhaam adalah sesuatu berwarna hitam yang ada di bagian bawah periuk atau arang.

4499 Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2303). Lihat hadits yang terdahulu pada Musnad Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2052, 2149, 2303, 2352, dan 3456, serta Musnad Ibnu Mas'ud, yaitu hadits no. 4374.

أَنْ يَرْجِعَهَا، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، قَالَ: (وَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ). فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟، فَيَقُولُ: أَمَّا أَنَا فَطَلَّقْتُهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ. ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرْجِعَهَا، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا. وَأَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلاَثًا، فَقَدْ عَصَيْتَ اللهَ بِمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلاَقِ امْرَأَتِكَ، وَبَانَتْ مِنْكَ.

4500. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', bahwa Ibnu Umar menceraikan istrinya yang sedang haid dengan thalak satu. Umar kemudian menanyakan (hal itu) kepada Nabi SAW, dan beliau memerintahkan Ibnu Umar untuk merujuk istrinya, lalu membiarkannya sampai dia mengalami haid yang kedua, lalu membiarkannya sampai dia suci, lalu menceraikannya sebelum menggaulinya. Beliau bersabda, *"Itulah 'iddah yang diperintahkan oleh Allah untuk menceraikan kaum perempuan sesuai dengannya."*

Oleh karena itu, Ibnu Umar (selalu mengemukakan jawaban berikut) jika ditanya oleh seorang suami yang menceraikan istrinya saat sedang haid, "Adapun aku, aku menceraikannya dengan thalak satu atau thalak dua. Lalu Rasulullah memerintahkanku untuk merujuknya, lalu membiarkannya sampai dia mengalami haid yang kedua, lalu membiarkannya sampai dia suci, lalu menceraikannya sebelum menggaulinya. Adapun engkau, engkau menceraikannya dengan thalak tiga. Sesungguhnya engkau telah bermaksiat kepada Allah dengan (melanggar) perintah-Nya kepadamu (ketika) menceraikan istrimu, dan istrimu pun telah terpisah (*ba'in*) darimu."[4500]

[4500] Sanad hadits ini *shahih*, meskipun nampaknya terputus, karena ucapan Nafi', "Bahwa Ibnu Umar...." sehingga hadits ini menjadi mirip dengan hadits yang *mursal*. Pasalnya, Nafi' tidak mengalami kisah yang ada dalam hadits ini. Demikian pula, hadits ini yang berstatus *marfu'* pun diriwayatkan oleh Imam

٤٥٠١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، رَفَعَهُ، قَالَ: (إِنَّ الْيَدَيْنِ يَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ، فَإِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَهُ فَلْيَرْفَعْهُمَا).

4501. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia me-*rafa'*-kan hadits ini, dia berkata, (Rasulullah SAW bersabda), "*Sesungguhnya kedua tangan itu melakukan sujud sebagaimana wajah melakukan sujud. Apabila salah seorang di antara kalian meletakkan wajahnya maka dia hendaknya meletakkan kedua tangannya, dan apabila dia mengangkat (wajah)nya maka dia hendaknya mengangkat kedua tangannya.*"[4501]

Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/96): Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar...."
Namun pada hakikatnya sanad ini *muttashil*, sebab hadits ini telah diriwayatkan oleh para imam yang hafizh dari Imam Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Di antara sanad-sanad yang *mutashil* tersebut adalah sanad yang diriwayatkan oleh Al Bukhari (9/301-306) dan Muslim (1/42), yang keduanya meriwayatkan dari jalur Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh para hafizh yang *tsabit* dari Nafi', dari Ibnu Umar, baik yang terdapat pada *Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim,* maupun kitab-kitab hadits lainnya.
Riwayat yang tertera di sini diriwayatkan oleh Muslim (1/422) dari Zuhair bin Harb, dari Ismail, dari Ayyub, dari Nafi'.
Di dalam kitab *Nizham Ath-Thalaq fi Al Islam* (no. 12-24) aku telah memberikan penjelasan secara rinci tentang beberapa riwayat hadits ini, juga tentang pendapat Ibnu Umar yang menyatakan bahwa thalak yang dijatuhkan pada masa haid adalah jatuh atau sah, dan dalam kitabku, aku lebih mendukung pendapat yang menyatakan bahwa thalak tersebut tidak sah atau jatuh.

4501 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/338) dari Ahmad bin Hanbal dengan sanad yang tertera di sini.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i (1/165) dan Hakim (1/226), yang keduanya dari jalur Ismail bin Ulayyah, dengan sanad ini.
Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* Al Bukhari dan Muslim, meskipun mereka tidak mencantumkannya dalam *Shahih*-nya." Pendapat ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

٤٥٠٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ بَاعَ نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ).

4502. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menjual pohon kurma yang telah disemai, maka buahnya menjadi milik penjual, kecuali pembeli mensyaratkan (buahnya untuk dirinya)*'."[4502]

٤٥٠٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ.

4503. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memberikan potongan (harga) pada baju besi, nilainya tiga dirham.[4503]

٤٥٠٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ الْأَرْضَ كَانَتْ تُكْرَى عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا عَلَى الْأَرْبِعَاءِ وَشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ، لاَ أَدْرِي كَمْ هُوَ. وَإِنَّ ابْنَ عُمَرَ

4502 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2849).
Ubirat —dengan *kasrah* huruf *ba* yang tidak bertasydid dan yang bertasydid— artinya dikawinkan.
Ibnu Al Atsir berkata, "*Abartu an-nakhlata wa abbartuhaa* (aku mengawinkan pohon kurma), *fahuwa ma`buurah wa mu`abbarah* (maka ia adalah yang dikawinkan). Bentuk *ism*-nya adalah *al ibaar.*"

4503 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4067).
Hadits senada telah dikemukakan pada hadits Sa'd bin Abi Waqash, yaitu hadits no. 1455, namun sanadnya *dha'if*.

كَانَ يُكْرِي أَرْضَهُ فِي عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ، وَعَهْدِ عُمَرَ، وَعَهْدِ عُثْمَانَ، وَصَدْرِ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِهَا بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعًا يُحَدِّثُ فِي ذَلِكَ بِنَهْيِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهُ وَأَنَا مَعَهُ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: نَعَمْ، نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ. فَتَرَكَهَا ابْنُ عُمَرَ، فَكَانَ لاَ يُكْرِيهَا، فَكَانَ إِذَا سُئِلَ يَقُولُ: زَعَمَ ابْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ.

4504. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Sesungguhnya aku tahu bahwa tanah boleh disewakan* pada masa Rasulullah dengan (imbalan) sesuatu yang tumbuh di atas sungai kecil, dan sedikit jerami."

Aku (Nafi') tidak tahu jumlah imbalan itu. Sesungguhnya Ibnu Umar pernah menyewakan tanahnya pada masa (kekhalifahan) Abu Bakar, Umar, dan Utsman, serta masa-masa awal kekhalifahan Mu'awiyah.

Pada akhir masa Kekhalifahan Mu'awiyah, Ibnu Umar mendengar bahwa Rafi' meriwayatkan hadits dalam hal itu, bahwa Rasulullah melarang (menyewakan tanah), maka Ibnu Umar kemudian mendatangi Rafi' bersama denganku, lalu dia bertanya (tentang hal itu) kepada Rafi'. Rafi' menjawab, 'Ya, Rasulullah telah melarang menyewakan tempat bercocok tanam (tanah)'. Ibnu Umar kemudian meninggalkan perbuatan itu, dan dia (pun) tidak menyewakan (tanah)nya (lagi). Oleh karena itu, apabila Ibnu Umar ditanya (tentang) hal itu, dia (selalu) menjawab,

---

* Perlu dimaklumi bahwa yang dimaksud dengan menyewakan tanah di sini sedikit berbeda dengan sewa-menyewa yang terjadi di Indonesia, yang imbalan diberikan kepada orang yang menyewakan, sedangkan penyewa mendapatkan manfaat. Misalnya seseorang menyewakan rumah, maka imbalan diberikan kepada si pemilik rumah, bukan kepada penyewa. Menyewakan tanah yang dimaksud di sini lebih identik dengan menggarapkan lahan oleh si pemilik tanah kepada orang lain, dengan imbalan. Jadi, imbalan ini diterima oleh si penyewa, bukan oleh orang yang menyewakan. Penj.

'Menurut Ibnu Khudaij, Rasulullah SAW telah melarang menyewakan tempat bercocok tanam (tanah)'."[4504]

4504 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Bukhari (5/18-19) dari jalur Hammad, dan Muslim (1/453) dari jalur Yazid bin Zurai', yang keduanya meriwayatkan dari Ayyub, dari Nafi'.
Hadits yang redaksinya senada juga diriwayatkan oleh Abu Daud (3/268) dari jalur Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar.
Sekelumit tentang pengertian hadits ini pun telah dikemukakan pada hadits yang tertera dalam Musnad Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2087 dan 2598. Hadits ini akan dikemukakan berkali-kali pada Musnad Rafi' bin Khudaij, antara lain hadits no. 15868, 15873, dan 15880.
Al arbi'aa adalah bentuk jamak dari kata *rabai'* —dengan *fathah* huruf *ra*—, yang artinya sungai yang kecil.
Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, mereka menyewakan tanah dengan imbalan tertentu. Setelah itu, mereka mensyaratkan kepada penyewa tanah agar apa yang tumbuh di atas sungai dan tanggul (diberikan kepada mereka)."
Masalah menyewakan tanah merupakan masalah yang sangat rumit, karena berdampak pada sektor ekonomi dan sosial. Pasalnya, para pemilik kekayaan, yaitu para tuan tanah, telah berlebihan dalam masalah ini, dan mereka pun dikuasai sifat rakus dan tamak. Akibatnya, mereka telah atau hampir menghisap darah para penyewa dan penggarap lahan, bahkan mereka menempatkan para penyewa dan penggarap lahan ini di tempat yang lebih rendah daripada binatang. Akibatnya, muncul kekhawatiran akan terjadinya bahaya yang sangat besar dari sikap mereka ini.
Adapun Ibnu Hazm, dia mengambil tekstual hadits ini dan hadits-hadits lain yang sama dengannya. Dia menegaskan tidak boleh menyewakan tanah dengan imbalan apa pun, baik dinar, dirham, barang, makanan tertentu, maupun hal lainnya. Dia berpendapat bahwa hal itu sama sekali tidak diperbolehkan. Kecuali si pemilik tanah memberikan tanahnya kepada seseorang yang akan menggarapnya dengan benih, hewan, tenaga, dan peralatan sendiri, kemudian dia diberikan imbalan atas hal ini. Dalam hal ini, pemilik tanah berhak memperoleh bagian tertentu dari apa yang Allah tumbuhkan di atas tanahnya, baik setengah, sepertiga, seperempat, maupun ketentuannya lainnya. Adapun sisanya, diberikan kepada si penggarap lahan, apakah bagiannya itu banyak atau sedikit. Jika si penggarap lahan ini tidak mendapatkan hasil apa pun, maka dia tidak berhak mendapat bagian apa pun, dan si pemilik tanah juga tidak berkewajiban apa pun terhadapnya. Inilah cara yang diperbolehkan. Tapi jika ada orang yang enggan menerapkan cara ini, maka hendaklah dia tetap menguasai tanahnya."
Lihat kitab *Al Muhalla* pada masalah 1330, jld. 8, hal. 211-224.
Semoga Allah memberikan taufik kepada seseorang dari ulama hadits, sehingga dia dapat menghimpun setiap hadits yang berkenaan dengan masalah ini, lalu meneliti sanad-sanadnya, menguraikan kelemahan-kelemahannya, serta mengelompokkan dan menjelaskan hadits-hadits yang *shahih* sanadnya, lafazhnya, dan maknanya di antara hadits-hadits tersebut.

٤٥٠٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلاَ لاَ تُحْتَلَبَنَّ مَاشِيَةُ امْرِئٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَيُكْسَرَ بَابُهَا ثُمَّ يُنْتَثَلَ مَا فِيهَا؟، فَإِنَّمَا فِي ضُرُوعِ مَوَاشِيهِمْ طَعَامُ أَحَدِهِمْ، أَلاَ فَلاَ تُحْتَلَبَنَّ مَاشِيَةُ امْرِئٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ»، أَوْ قَالَ: «بِأَمْرِهِ».

4505. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ingatlah, hewan ternak seseorang tidak boleh diperah susunya kecuali dengan izin darinya. Apakah salah seorang di antara kalian suka kamarnya didatangi (oleh seseorang), lalu pintunya dihancurkan, lalu apa yang ada di dalamnya dikeluarkan? Sesungguhnya di kantung susu ternak mereka terdapat makanan salah seorang dari mereka. Ingatlah, hewan ternak seseorang itu tidak boleh diperah susunya kecuali dengan izin darinya* (atau: *dengan perintahnya)."*[4505]

٤٥٠٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِي بَيْتِهِ، قَالَ: وَحَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ حِينَ يَطْلُعُ الْفَجْرُ وَيُنَادِي

Tujuannya adalah mencari solusi dalam permasalahan yang agung ini, insya Allah.

[4505] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan hadits no. 4471, namun dengan redaksi yang lebih panjang. Hadits yang tertera di sini —yang redaksinya lebih panjang dari hadits no. 4471— diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim).
Lafazh *al masyrubah* —dengan *dhamah* atau *fathah* huruf *ra*— artinya kamar. Lafazh *yuntatsal maa fiiha* artinya dikeluarkan dan diambil apa yang ada di dalam kamar.

الْمُنَادِي بِالصَّلاَةِ، قَالَ أَيُّوبُ: أُرَاهُ قَالَ: خَفِيفَتَيْنِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِي بَيْتِهِ.

4506. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW dua rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Maghrib di rumah beliau, dan dua rakaat setelah Isya di rumah beliau."

Ibnu Umar berkata lagi, "Hafshah menceritakan kepadaku bahwa beliau selalu melaksanakan shalat dua rakaat ketika terbit fajar dan ketika muadzin mengumandangkan adzan."

Ayyub berkata, "Aku kira Nafi' berkata, 'Yang ringan, dan dua rakaat setelah shalat Jum'at di rumah beliau'."[4506]

٤٥٠٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لاَ تُسَافِرُوا بِالْقُرْآنِ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ».

4507. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "*Janganlah kalian bepergian dengan membawa Al Qur`an, (karena) aku khawatir ia akan diambil oleh musuh.*"[4507]

4506 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (1155). Lihat juga hadits mendatang, yaitu hadits no. 4591, 4592 dan 4660.

4507 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/5) dengan redaksi, "Rasulullah SAW melarang bepergian dengan membawa Al Qur`an ke tanah musuh."
Imam Malik berkata, "Itu karena dikhawatirkan Al Qur`an akan diambil oleh musuh."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/340), yang akhirnya adalah: Imam Malik berkata, "Menurutku, (ini) karena dikhawatirkan Al Qur`an akan diambil oleh musuh."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (2/94) dari jalur Malik, namun redaksi bagian akhirnya dibuang. Setelah itu Muslim meriwayatkan

٤٥٠٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُكُمْ وَمَثَلُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى كَرَجُلٍ اسْتَعْمَلَ عُمَّالاً، فَقَالَ: مَنْ يَعْمَلُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ؟، أَلاَ فَعَمِلَتِ الْيَهُودُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ إِلَى صَلاَةِ الْعَصْرِ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ؟، أَلاَ فَعَمِلَتِ النَّصَارَى، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ عَلَى قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ؟، أَلاَ فَأَنْتُمُ الَّذِينَ عَمِلْتُمْ، فَغَضِبَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، قَالُوا: نَحْنُ كُنَّا أَكْثَرَ عَمَلاً، وَأَقَلَّ عَطَاءً، قَالَ: هَلْ ظَلَمْتُكُمْ مِنْ حَقِّكُمْ شَيْئًا؟، قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّمَا هُوَ فَضْلِي، أُوتِيهِ مَنْ أَشَاءُ).

4508. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perumpamaan kalian dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani adalah seperti seseorang yang mempekerjakan seorang buruh,*

---

seluruhnya secara *marfu'* dari jalur Laits dan yang lain, sebagaimana tertera di sini.

Dalam riwayat Hammad dari Ayyub yang terdapat dalam *Shahih Muslim* dinyatakan: Ayyub berkata, "(Karena) sesungguhnya musuh kalian akan mendapatkan Al Qur`an itu dan akan memusuhi kalian karenanya."

Dalam kitab *Aun Al Ma'bud* dinyatakan: Ketahuilah, alasan hukum ini (maksudnya karena dikhawatirkan Al Qur`an akan diambil musuh) muncul dalam riwayat Ibnu Majah dan yang lain secara *marfu'*.

Al Hafizh berkata, "Mungkin saja Malik merasa pasti dengan alasan hukum tersebut, lalu dia meragukan status *marfu'*-nya, sehingga dia menjadikannya sebagai interpretasi dirinya."

Aku katakan, akan tetapi para hafizh selain Malik merasa pasti dengan status *marfu'* alasan hukum tersebut, sehingga keraguan itu pun menjadi hilang. Hadits ini akan dikemukakan pada hadits no. 4525 dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Malik secara *marfu'*. Dengan demikian, pendapat yang pasti adalah pendapat yang dikatakan oleh Al Hafizh, yaitu Malik meriwayatkan alasan hukum ini secara *marfu'*, kemudian dia meragukannya. Hadits ini pun akan dikemukakan pada hadits no. 4576 dari jalur Ayyub, dari Nafi' secara *marfu'*, seluruhnya.

lalu orang itu berkata, 'Siapa yang akan bekerja dari pagi sampai tengah hari (dengan imbalan) yang besar?' Ingatlah, orang-orang Yahudi itu akan melakukan (hal tersebut), lalu mereka berkata, 'Siapa yang akan bekerja untukku dari tengah hari sampai shalat Ashar (dengan imbalan) yang besar?' Ingatlah, orang-orang Nasrani itu akan melakukan (hal tersebut), lalu mereka berkata, 'Siapa yang akan bekerja untukku dari shalat Ashar sampai matahari terbenam (dengan imbalan) yang lebih besar?' Ingatlah, kalianlah orang-orang yang (banyak) bekerja itu'. (Mendengar itu) orang-orang Yahudi dan Nasrani marah, mereka kemudian berkata, 'Kami yang lebih banyak bekerja, tetapi kenapa paling sedikit imbalan(nya)?' Orang yang mengupah tadi bertanya, 'Apakah aku telah menzhalimi sesuatu dari hak kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak'. Dia berkata, 'Sesungguhnya hal itu merupakan keutamaanku, (dan) aku dapat memberikannya kepada siapa saja yang aku kehendaki'."*[4508]

٤٥٠٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَامَ فَحَكَّهَا، أَوْ قَالَ: فَحَتَّهَا بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قِبَلَ وَجْهِ أَحَدِكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلَا يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قِبَلَ وَجْهِهِ فِي صَلَاتِهِ).

4509. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melihat dahak di arah Kiblat masjid, lalu beliau berdiri dan membuangnya, atau Ibnu

---

* Demikian yang kami pahami dari alur cerita ini, bahwa yang mengatakan itu adalah orang yang mempekerjakan ketiga kelompok tadi, sehingga masih berada dalam koridor cerita Rasulullah SAW, dan bukan Rasulullah SAW yang menjawab pernyataan orang Yahudi yang menyela cerita tersebut. *Wallahu 'alam*. Ed.

4508 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/41) dari jalur Malik, dari Nafi'. At-Tirmidzi berkata, "(Hadits ini) *hasan shahih."* Pensyarah kitab *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari."

Umar berkata, "Beliau menghapusnya dengan tangannya, lalu beliau mendatangi orang-orang dan marah kepada mereka. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah di hadapan wajah salah seorang di antara kalian dalam shalatnya, maka janganlah salah seorang di antara kalian mengeluarkan dahak ke arah depannya di dalam shalatnya*'."[4509]

٤٥١٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ أَيُّوبُ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى فَهُوَ بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ أَنْ يَمْضِيَ عَلَى يَمِينِهِ، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرْجِعَ غَيْرَ حِنْثٍ)، أَوْ قَالَ: (غَيْرَ حَرَجٍ).

4510. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar —Ayyub berkata, "Aku tidak mengetahui Ibnu Umar (meriwayatkan hadits ini) kecuali dari Nabi SAW."—, beliau bersabda, '*Barangsiapa bersumpah kemudian membuat pengecualian, maka dia mempunyai hak pilih, meneruskan atau membatalkan sumpahnya itu, dan dia tidak dianggap melanggar*', atau '*tanpa berdosa*'."[4510]

4509 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/178) dari jalur Hammad dari Ayyub, dan dia menambahkan dalam hadits yang diriwayatkannya itu: Beliau kemudian meminta *za'faran*, lalu beliau melumuri dahak itu dengannya.
Abu Daud berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ismail dan Abdul Warits dari Ayyub, dari Nafi', serta Malik, Ubaidullah dan Musa bin Uqbah dari Nafi', seperti hadits Hammad, namun mereka tidak menyebutkan *za'faran*."
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."

4510 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/369) dari jalur Abdul Warits dan Hammad bin Salamah, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah, kemudian dia berkata, 'Jika Allah menghendaki', maka dia tidak melanggar sumpahnya itu.*"
At-Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu Umar *hasan*."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ubaidullah bin Umar dan yang lain dari Nafi', dari Ibnu Umar, secara *mauquf*.
Salim juga meriwayatkan (hadits ini) dari Ibnu Umar secara *mauquf*. Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* selain Ayyub As-Sakhtiyani.

٤٥١١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: (صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا). قَالَ: أَحْسَبُهُ ذَكَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4511. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Shalatlah kalian di rumah-rumah kalian, dan janganlah kalian menjadikannya kuburan."

Nafi' berkata, "Aku rasa Ibnu Umar menyebutkan hadits ini dari Nabi SAW."[4511]

Ismail bin Ibrahim (guru Imam Ahmad dalam sanad ini) berkata, "Ayyub terkadang me-*rafa'*-kan hadits ini, dan terkadang tidak."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (3/220) dari jalur Sufyan dan Abdul Warits, An-Nasa`i (2/141) dari jalur Abdul Warits, dan Ibnu Majah (1/330) dari jalur Abdul Warits dan Sufyan bin Uyainah, yang kedua orang ini (Abdul Warits dan Sufyan bin Uyainah) meriwayatkan (hadits ini) dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dalam pengertiannya saja, secara *marfu'*. Mereka tidak menyebutkan adanya keraguan Ayyub mengenai status *marf'u*-nya. Riwayat Sufyan akan dikemukakan nanti pada hadits no. 4581. Jika Ayyub pernah sekali merasa ragu dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Ulayyah darinya, maka sesungguhnya dia berkali-kali merasa yakin pada hadits yang diriwayatkan oleh orang-orang yang *tsiqah* darinya. Yang dimaksud dengan orang-orang *tsiqah* tersebut adalah Hammad bin Salamah, Abdul Warits, dan Sufyan bin Uyainah.

4511 Sanad hadits ini *shahih*. Pendapat yang pasti menurutku adalah, keraguan mengenai status *marfu'* hadits ini bersumber dari Ibnu Ulayyah. Namun mungkin juga bersumber dari Ayyub. Hanya saja Ayyub memastikan status *marfu'* hadits ini dalam beberapa riwayat yang lain.
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/51) dari jalur Wuhaib, dari Ayyub dan Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, secara *marfu'* tanpa ada keraguan darinya. Al Bukhari berkata, "Hal itu diperkuat oleh Abdul Wahhab dari Ayyub."
Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim (1/216) dari jalur Abdul Wahhab, dari Ayyub secara *marfu'*, dan dia tidak merasa ragu.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari (1/441) dan Muslim (1/216) dari jalur Yahya, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, secara *marfu'*.
Hadits ini akan dikemukakan melalui jalur ini (Yahya dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar) pada hadits no. 4653.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (777).

٤٥١٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ بَيَانٍ عَنْ وَبَرَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لابْنِ عُمَرَ: أَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَقَدْ أَحْرَمْتُ بِالْحَجِّ، قَالَ: وَمَا بَأْسُ ذَلِكَ؟، قَالَ إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ نَهَى عَنْ ذَلِكَ، قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ، وَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

4512. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Bayan, dari Wabarah, dia berkata, "Seorang lelaki berkata kepada Ibnu Umar, 'Aku Thawaf mengelilingi Ka'bah, dan saat itu aku berihram untuk haji?' Ibnu Umar menjawab, 'Apa yang menghalangi(mu) untuk (melakukan) itu?' Lelaki itu menjawab, 'Ibnu Abbas pernah melarang hal itu'. Ibnu Umar menjawab, 'Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW berihram untuk haji, lalu beliau berthawaf mengelilingi Ka'bah dan (bersa'i) di antara Shafa' dan Marwah'."[4512]

٤٥١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الإِقْرَانِ، إِلاَّ أَنْ تَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَكَ.

4513. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim, dari Ibnu

---

[4512] Sanad hadits ini *shahih*. Bayan adalah Ibnu Bisyr Al Ahmasi. Pernyataan yang menunjukkan dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 878. Kendati demikian, kami ingin menambahkan di sini bahwa Al Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/133).
Wabarah —dengan *fathah* huruf *wawu* dan *ba*— adalah Ibnu Abdurrahman Al Musli —dengan *dhamah* huruf *mim, sukun* huruf *sin,* dan *kasrah* huruf *lam*—. Pernyataan yang menunjukkan dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 1413. Al Bukhari juga mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/2/182). Bahkan Al Bukhari menegaskan bahwa dia benar-benar mendengar (hadits) dari Ibnu Umar.

Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan dua kurma sekaligus, kecuali engkau meminta izin kepada temanmu."[4513]

٤٥١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَلْعَقُ أَصَابِعَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّكَ لاَ تَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِكَ تَكُونُ الْبَرَكَةُ).

4514. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Umar, bahwa dia selalu menjilati jari-jemari (tangan)nya, lalu berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya engkau tidak tahu pada makanan di (jari) manakah keberkahan itu berada'*."[4514]

٤٥١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ).

4513 Sanad hadits ini *shahih*. Asy-Syaibani adalah Ibnu Ishaq Sulaiman bin Abi Sulaiman. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/426-427) dari Washil bin Abdul A'la, dari Ibnu Fudhail, dengan sanad ini.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah." Lihat hadits no. 1716.
Al iqraan adalah *al qiraan* —dengan *kasrah* huruf *qaaf*—, yaitu membarengkan dua kurma sekaligus ketika memakan(nya).

4514 Sanad hadits ini *shahih*. Hushain adalah Ibnu Abdurrahman As-Salami.
Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (5/27), dan penulisnya (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar — lalu Al Haitsami menyebutkan redaksi hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar— dan orang-orang yang meriwayatkan kedua hadits ini (hadits riwayat Ahmad dan Al Bazzar) adalah orang-orang yang meriwayatkan hadits *shahih*."
Hadits yang semakna juga telah dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 1924, 3234, dan 3499, serta hadits Ibnu Abbas dan Jabir, yaitu hadits no. 2672.

4515. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian meninggalkan api (menyala) di dalam rumah kalian saat kalian akan tidur*'."[4515]

٤٥١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا النَّاسُ كَإِبِلٍ مِائَةٍ، لاَ يُوجَدُ فِيهَا رَاحِلَةٌ).

4516. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya manusia seperti seratus unta, (akan tetapi) tidak ditemukan pada (seratus unta itu) seekor unta pun yang dapat dikendarai*'."[4516]

[4515] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (11/71) dan Muslim (3/134), keduanya meriwayatkan dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud (4/533) dari Ahmad bin Hanbal, dari Sufyan, dari Az-Zuhri.
Al Mundzir menisbatkan hadits ini kepada At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.
Riwayat Ahmad dari Sufyan akan dikemukakan pada hadits no. 4546.

[4516] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (11/286) dari jalur Syu'aib, dari Az-Zuhri.
Hadits ini pun diriwayatkan oleh Muslim —sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Fath*—, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah —sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (2559).
Ka ibilin mi`atin (seperti seratus unta), dalam kitab *Al Fath* disebutkan: Al Khaththabi berkata, "Orang Arab menggunakan kata *ibilun* (satu ekor unta) untuk seratus ekor unta. Mereka berkata, '*Li fulaani ibilun* (si fulan mempunyai seekor unta)', padahal maksudnya seratus ekor unta. '*Li fulaanin ibilaani* (si fulan mempunyai dua ekor unta)', padahal maksudnya dua ratus ekor unta. Dengan demikian, sabda Rasulullah, '*Mi`atin*', merupakan penjelas bagi kata *ibil* (unta)."
Mengenai lafazh *ar-raahilah*, Ibnu Al Atsir berkata, "*Ar-rahilah min al ibil* adalah unta yang kuat melakukan perjalanan dan mengangkut beban. Kata ini digunakan untuk unta jantan dan betina. Huruf *ha* yang terdapat pada kata ini bertujuan mubalaghah. Jadi, *Ar-rahilah* adalah unta yang dipilih oleh

٤٥١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُمْ كَانُوا يُضْرَبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا اشْتَرَوْا طَعَامًا جُزَافًا أَنْ يَبِيعُوهُ فِي مَكَانِهِ، حَتَّى يُؤْوُوهُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

4517. Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa mereka dipukuli pada masa Rasulullah jika mereka membeli makanan yang tidak diketahui kadarnya, untuk kemudian mereka jual (kembali) di tempatnya, sampai mereka dipulangkan ke rumah-rumah mereka.[4517]

---

seseorang untuk menjadi kendaraan dan tunggangannya, yang pemilihan ini didasarkan pada keturunan, fisik, dan keindahan penampilannya, sehingga jika unta ini berada dalam sekawanan unta, engkau akan tetap dapat mengenalinya."

Ibnu Al Atsir juga berkata, "Maksudnya, manusia yang diridhai dan dipilih dalam keberadaannya yang mulia adalah seperti unta yang baik serta mampu membawa beban dan menempuh perjalanan, yang hal ini tidak dapat ditemukan pada kebanyakan unta."

Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Al Fath* berkata, "Al Qurthubi berkata, 'Contoh yang tepat untuk menjadi perumpamaan adalah, seseorang yang baik, yang dapat memangku beban manusia, yang membantu mereka dan menghilangkan kesusahan mereka, dan yang mulia keberadaannya, sama seperti unta yang sanggup menempuh perjalanan dan mampu mengangkut beban di antara unta-unta kebanyakan."

Ibnu Baththal berkata, "Makna hadits tersebut adalah, manusia itu banyak, akan tetapi orang yang diridhai itu sedikit."

4517 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/300) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar.

Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan An-Nasa'i." Lihat hadits no. 3496.

Lafazh *al juzaaf*—dengan *dhamah* atau *kasrah* huruf *jim*— dan *al juzaafah* —dengan *dhamah* huruf *jim*— artinya engkau menjual sesuatu dan membelinya tanpa timbangan atau takaran, lantaran orang-orang sangat menggampangkan urusan. Demikian yang dikatakan dalam *Al-Lisan*.

٤٥١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ.

4518. Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shalat di atas hewan tunggangannya ke mana pun hewan tunggangannya itu menghadap.[4518]

٤٥١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتَرَ عَلَى الْبَعِيرِ.

4519. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, dari Abu Bakar bin Umar, dari Sa'id bin Yasar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat witir di atas unta.[4519]

4518 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini pengulangan hadits no. 4470. Lihat juga hadits no. 4476.

4519 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar adalah Ibnu Umar bin Abdurrahman bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab. Dia orang Madinah yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al-Laluka'i dan Al Khalili, dan disebutkan oleh Ibnu Hibban dan di dalam *Ats-Tsiqat*. Dia tidak mempunyai hadits lain dalam kitab hadits yang enam kecuali hadits ini, yang terdapat pada *Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i*, dan *Sunan Ibnu Majah*. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Tahdzib*.
Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* yang diriwayatkan oleh Yahya bin Yahya (1/145) dengan redaksi yang panjang, yang berisi kisah.
Juga terdapat dalam *Al Muwaththa`* versi Muhammad bin Hasan yang diriwayatkan oleh Imam Malik (148) dengan redaksi yang singkat, sebagaimana tertera di sini. Lihat juga hadits no. 4476.

٤٥٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ وَهُوَ مُوَجِّهٌ إِلَى خَيْبَرَ.

4520. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, dari Amr bin Yahya, dari Sa'id bin Yasar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah shalat di atas keledai, dan saat itu beliau menghadap ke Khaibar."[4520]

٤٥٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَوَجَدَهَا تُبَاعُ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شِرَائِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ).

4520 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa*` (1/165). Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/195) dan Abu Daud (1/473), keduanya meriwayatkan dari jalur Malik.
Al Mundziri juga menisbatkan hadits ini kepada An-Nasa`i.
Dalam kitab *'Aun Al Ma'bud* dijelaskan mengenai pencacatan hadits ini yang dikemukakan oleh Ad-Daruquthi dan yang lain bahwa Amr bin Yahya Al Mazni keliru mengenai ucapan Ibnu Umar, "di atas keledai." Yang benar adalah, beliau shalat di atas hewan tunggangannya atau di atas unta. Pencacatan ini merupakan suatu kecerobohan, sebab suatu kalimat yang telah ditetapkan tidak dapat menafikan yang lain.
Amr bin Yahya bin Umarah bin Abi Hasn Al Anshari Al Mazni adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Abu Hatim, An-Nasa`i, dan yang lain.
Muwajjihun —dengan *kasrah* huruf *jim* yang bertasydid— adalah menghadap.
Dikatakan, *wajaha ila kadza* (dia menghadap ke anu), yakni menghadap. Seolah-olah beliau menghadapkan wajahnya atau tunggangannya, atau yang lainnya.
Dalam naskah kode *kaaf* dinyatakan: *Mutawajihun*. Redaksi ini sesuai dengan riwayat yang ada dalam kitab *Al Muwaththa*` dan *Sunan Abi Daud*. Adapun redaksi yang tertera di sini, sesuai dengan yang tertera dalam *Shahih Muslim*. Lihat juga hadits no. 4518.

4521. Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Umar bin Khaththab menyedekahkan seekor kuda di jalan Allah secara sembunyi-sembunyi, lalu dia menemukan kuda itu dijual. Dia kemudian bertanya kepada Nabi SAW tentang (hukum) membeli kuda itu (kembali). Nabi SAW menjawab, *"Janganlah engkau mengambil kembali apa yang telah engkau sedekahkan."*[4521]

٤٥٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا اسْتَأْذَنَتْ أَحَدَكُمْ امْرَأَتُهُ أَنْ تَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَمْنَعْهَا). قَالَ: وَكَانَتْ امْرَأَةُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ تُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهَا: إِنَّكِ لَتَعْلَمِينَ مَا أُحِبُّ، فَقَالَتْ: وَاللهِ، لاَ أَنْتَهِي حَتَّى تَنْهَانِي. قَالَ: فَطُعِنَ عُمَرُ، وَإِنَّهَا لَفِي الْمَسْجِدِ.

4522. Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila istri salah seorang di antara kalian meminta izin kepadanya untuk datang ke masjid, maka janganlah dia melarangnya'."*

Ibnu Umar berkata, "Istri Umar bin Khaththab selalu shalat di masjid. Umar kemudian berkata kepadanya, 'Sesungguhnya engkau mengetahui apa yang aku sukai'. Istri Umar menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan berhenti sampai engkau melarangku'."

Ibnu Umar berkata, "Umar bin Khaththab kemudian ditikam saat istrinya berada di dalam masjid."[4522]

[4521] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh para pemilik kitab hadits yang enam, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2076). Lihat juga hadits terdahulu dalam Musnad Umar, (hadits no. 166, 258, dan 281) serta Musnad Ibnu Az-Zubair (hadits no. 1410).

[4522] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (2/291) dari jalur Yazid bin Zurai', dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dan (9/295) dari jalur Sufyan, dari Az-Zuhri, akan tetapi Al Bukhari hanya meriwayatkan hadits yang berstatus *marfu'*. Dia tidak menyebutkan kisah istri Umar.

Al Hafizh telah menyinggung tambahan redaksi yang ada dalam *Musnad* Ahmad ini di dalam kitab *Al Fath*, tepatnya pada bagian pertama.

٤٥٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ عُمَرَ وَهُوَ يَقُولُ: وَأَبِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَإِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَصْمُتْ). قَالَ عُمَرُ: فَمَا حَلَفْتُ بِهَا بَعْدُ ذَاكِرًا وَلاَ آثِرًا.

4523. Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW mendengar Umar bersumpah, "Demi Ayahku." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan (nama) bapak-bapak kalian. Apabila salah seorang di antara kalian bersumpah maka hendaknya bersumpah dengan (nama) Allah, atau dia hendaknya diam.*"

Umar berkata, "Aku tidak pernah bersumpah lagi setelah itu, baik menyebutkan (sumpah) maupun menceritakan(nya)."[4523]

٤٥٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ أَبِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ إِذَا أَتَى الرَّجُلَ وَهُوَ يُرِيدُ السَّفَرَ، قَالَ لَهُ: ادْنُ حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَدِّعُنَا، فَيَقُولُ: (أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi yang singkat (1/219) dari jalur Sufyan, dari Az-Zuhri. Tadi telah dikemukakan pengertian hadits ini, yaitu di dalam Musnad Umar (hadits no. 283), namun dengan sanad yang terputus.

4523 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4862). Hadits semakna telah dikemukakan dari riwayat Abdullah bin Umar, dari ayahnya yaitu Umar, pada hadits no. 112 dan 241.
Hadits seperti hadits ini juga telah dikemukakan dari riwayat Ibnu Abbas dari Umar, pada hadits no. 214 dan 240. Lihat juga hadits no. 329.
Hadits seperti hadits ini juga akan dikemukakan pada hadits no. 4548 dan 4593.

4524. Abu Ma'mar Sa'id bin Khutsaim menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dia berkata, "Apabila Ayahku, Abdullah bin Umar, mendatangi seorang laki-laki, sementara dia hendak bepergian, maka Ayahku berkata kepada lelaki itu, 'Mendekatlah engkau, sampai aku mengucapkan perpisahan kepadamu, sebagaimana Rasulullah mengucapkan perpisahan kepada kami'. Ayahku kemudian berkata, 'Aku menitipkanmu kepada Allah, yakni agamamu, amanahmu, dan akhir dari amalanmu'."[4524]

٤٥٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ، وَنَهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ، مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

4525. Abdurrahman —maksudnya Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah sampai nampak kematangannya. Beliau melarang (hal itu) kepada penjual dan pembeli. Beliau juga melarang bepergian dengan membawa Al Qur`an ke tanah musuh, karena dikhawatirkan ia akan diambil oleh musuh.[4525]

4524 Sanad hadits ini *shahih.* Hanzhalah adalah Ibnu Abi Sufyan bin Abdurrahman Al Jumahi. Dia orang yang *tsiqah.*
Waki' dan Ahmad berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah tsiqah.*"
Ibnu Ma'in berkata, "(Dia orang yang) *tsiqah* dan dapat dijadikan hujjah."
Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/42). Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/243 dan 244) dari Ismail bin Musa Al Fazari, dari Sa'id bin Khutsaim dengan sanad ini. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih gharib* dari jalur ini, dari hadits Salim bin Abdullah."
Pensyarah kitab *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i, Hakim dalam *Shahih*-nya dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya."

4525 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini tercantum dalam kitab *Al Muwaththa`* sebanyak dua hadits, 2/123 dan 2/5. Pengertian kedua hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 4493 dan 4507.

٤٥٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ.

4526. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah melarang (nikah) *syighar*.[4526]

٤٥٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً لاَعَنَ امْرَأَتَهُ، وَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ.

4527. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki melaknat istrinya dan

---

4526 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/69). Imam Malik menambahkan pada akhir hadits, "*Syighar* adalah seorang laki-laki mengawinkan anak perempuannya (kepada orang lain) dengan syarat orang lain itu mengawinkannya kepada anak perempuannya, tanpa ada mahar di antara keduanya."
As-Suyuthi berkata dalam *Syarah*-nya, "Asy-Syafi'i berkata, 'Aku tidak tahu apakah penafsiran itu dari ucapan Nabi SAW, Ibnu Umar, Nafi', atau Malik'. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *Al Ma'rifah*. Al Khathib dan yang lain berkata, 'Itu adalah ucapan Malik yang dia sambungkan ke matan (teks) hadits yang *marfu'*. Hal itu dijelaskan oleh Ibnu Mahdi, Al Qa'nabi, dan Muhariz bin Aun dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad."
Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Pendapat yang telah diseleksi menyatakan bahwa ucapan tersebut adalah ucapan Malik. Hal itu dijelaskan oleh Yahya bin Sa'id Al Qaththan dari Ubaidulllah bin Umar, dia berkata, 'Aku berkata kepada Nafi', "Apakah (nikah) *syighar* itu?" Dia kemudian menyebutkan ucapan tersebut'."
Apa yang dikatakan oleh Al Hafizh itu merupakan pendapat yang *shahih*, sebab pada hadits no. 4692 akan dijelaskan riwayat Yahya dari Ubaidullah, bahwa dialah yang bertanya kepada Nafi'.
Hadits no. 4592 ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan pada hadits no. 3500.
Penulis kitab *Al Muntaqa* berkata, "Akan tetapi At-Tirmidzi tidak menyebutkan tafsir *syighar*, sedangkan Abu Daud menjadikan tafsir *syighar* sebagai bagian dari ucapan Nafi'."

meniadakan (nasab) anaknya. Rasulullah SAW kemudian memisahkan di antara keduanya, lalu beliau menetapkan (nasab) anak tersebut kepada ibunya.[4527]

٤٥٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ: اشْتِرَاءُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً، وَالْكَرْمِ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً.

4528. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah melarang *muzabanah. Muzabanah* adalah membeli buah (kurma mengkal yang masih berada di atas pohonnya) dengan (imbalan atau alat penukar) buah kurma yang sudah matang, dengan ukuran (yang sudah ditentukan), dan (membeli) buah anggur (yang masih berada di pohonnya) dengan (imbalan atau alat penukar) buah anggur yang sudah kering, dengan ukuran (yang sudah ditentukan).[4528]

٤٥٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً.

4529. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW pernah merajam seorang laki-laki Yahudi dan seorang perempuan Yahudi.[4529]

4527 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/90). Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (3764). Lihat hadits terdahulu (no. 4477 dan 4693).

4528 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada juga telah dikemukakan dari riwayat Ayyub, dari Nafi' pada hadits no. 4490. Di sana kami telah menyinggung riwayat ini.

4529 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits yang panjang, yang terdapat dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/38).
Hadits ini juga telah dikemukakan dengan redaksi yang panjang dari jalur Ayyub, dari Nafi', yaitu hadits no. 4498.

٤٥٣٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتَرَ عَلَى الْبَعِيرِ.

4530. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Malik, dari Abu Bakar bin Umar, dari Sa'id bin Yasar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat witir di atas unta.[4530]

٤٥٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ تَلَقِّي السِّلَعِ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا الْأَسْوَاقُ، وَنَهَى عَنِ النَّجْشِ، وَقَالَ: (لاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ). وَكَانَ إِذَا عَجَّلَ بِهِ السَّيْرُ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

4531. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjemput barang dagangan sampai ia dilempar ke pasar. Beliau juga melarang meninggikan harga barangan dengan tujuan mengelabui orang lain. Beliau bersabda, "*Janganlah sebagian di antara kalian menjual di atas penjualan kepada sebagian yang lain.*" Apabila perjalanan beliau tergesa-gesa, maka beliau menjamak antara shalat Maghrib dengan shalat Isya.[4531]

4530 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4519 dengan sanad yang tertera di sini.

4531 Sanad hadits ini *shahih*. Pada hakikatnya hadits ini terdiri dari empat hadits: (1) larangan menjemput barang dagangan (sebelum dilempar ke pasar), (2) larangan meninggikan harga barangan dengan tujuan mengelabui orang lain, (3) larangan sebagian mereka menjual di atas penjualan kepada sebagian yang lain, dan (4) menjamak dua shalat. Hadits yang pertama tidak aku temukan dalam kitab *Al Muwaththa'*. Adapun ketiga hadits lainnya, terdapat dalam kitab *Al Muwaththa'*, yaitu hadits no. 2/170-171 serta 1/161.
Kendati demikian, hadits pertama dan kedua diriwayatkan oleh Muhammad bin Al Hasan secara sekaligus dalam kitab *Al Muwaththa'*-nya dari Malik (335-336). Makna hadits terakhir telah dikemukakan pada hadits no. 4472. Lihat hadits terdahulu pada Musnad Ibnu Abbas (no. 2313 dan 3482) dan

٤٥٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ.

4532. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menebang pohon kurma bani An-Nadhir dan membakar(nya).[4532]

٤٥٣٣- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ.

4533. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW di Mina sebanyak dua rakaat."[4533]

Musnad Ibnu Mas'ud (no. 4096). Lihat juga kitab *Al Muntaqa* (2840, 2843, dan 2844).

Mengenai *An-Najsy* —dengan *fathah* huruf *nun* dan *sukun* huruf *jim*—, Ibnu Al Atsir berkata, "Yaitu (seseorang) memuji-muji barang agar (orang lain) menginginkannya, tertarik terhadapnya, atau meninggikan harganya, padahal orang yang memuji-muji itu tidak berniat membeli barang tersebut. Tujuannya adalah menjerumuskan orang lain ke dalam muslihat itu. Makna asal kata ini adalah memalingkan binatang buas dari satu tempat ke tempat yang lain.

4532 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dengan tambahan redaksi pada bagian akhirnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4280).

Ibnu Katsir mengutip hadits ini di dalam tafsirnya (8/283) dari sini. Ibnu Katsir berkata, "Hadits yang serupa dengan hadits ini diriwayatkan oleh kedua pemilik kitab hadits *Shahih* (Al Bukhari dan Muslim) dari riwayat Musa bin Uqbah."

4533 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari (2/464) dari jalur Nafi' dan (3/407) dari jalur Abdullah bin Abdullah bin Umar.

٤٥٣٤- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَتَوَضَّأُ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَيُسْنِدُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4534. Al Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Umar wudhu tiga kali tiga kali, dan dia menyandarkan perbuatan itu kepada Rasulullah.[4534]

٤٥٣٥- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ، مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ سَمِعَ صَوْتَ زَمَّارَةِ رَاعٍ فَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ، وَعَدَلَ رَاحِلَتَهُ عَنِ الطَّرِيقِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا نَافِعُ، أَتَسْمَعُ؟، فَأَقُولُ: نَعَمْ. فَيَمْضِي، حَتَّى قُلْتُ: لاَ. فَوَضَعَ يَدَيْهِ، وَأَعَادَ رَاحِلَتَهُ إِلَى الطَّرِيقِ، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ صَوْتَ زَمَّارَةِ رَاعٍ فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

4535. Al Walid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Nafi' (budak Ibnu Umar), bahwa Ibnu Umar mendengar suara seruling penggembala,

---

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/193) dari jalur Salim bin Abdullah bin Umar, juga dari jalur Nafi', serta dari jalur Hafsh bin Ashim. Mereka semua meriwayatkan dari Ibnu Umar. Nanti akan dikemukakan hadits yang panjang seperti riwayat Al Bukhari, yaitu pada hadits no. 4652.

4534 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini disinggung oleh At-Tirmidzi (1/52) dengan ucapannya, "Dalam bab (ini)."
Pensyarah kitab *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan yang lain." Namun aku tidak menemukan hadits ini dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*.
Pada hadits no. 3526 telah dikemukakan hadits yang diriwayatkan dari Rauh, dari Al Auza'i, yaitu hadits Ibnu Umar yang menjelaskan tentang wudhu tiga kali-tiga kali, juga hadits Ibnu Abbas yang menjelaskan tentang wudhu sekali basuhan-sekali basuhan.

kemudian dia memasukkan kedua jari (tangan)nya ke kedua telinganya dan membelokkan untanya dari jalur (yang ditempuh). Dia berkata, "Wahai Nafi', apakah engkau mendengar (suara itu)?" Aku menjawab, "Ya." Dia meneruskan (perjalanannya) sampai aku berkata, "Tidak." Dia kemudian meletakkan kedua tangannya dan mengembalikan untanya ke jalur (semula). Dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mendengar suara seruling penggembala dan beliau melakukan seperti ini."[4535]

[4535] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/434) dari jalur Al Walid bin Muslim dengan sanad yang tertera di sini. Namun Abu Daud berkata, "Hadits ini *munkar*."
Dalam kitab *'Aun Al Ma'bud* tertera: Demikianlah yang dikatakan oleh Abu Daud, akan tetapi dia tidak mengetahui alasannya (hadits ini) *munkar*. Pasalnya para periwayat hadits ini adalah orang-orang yang *tsiqah* semuanya. Selain itu, hadits ini juga tidak bertentangan dengan riwayat orang-orang yang *tsiqah*.
As-Suyuthi berkata, "Al Hafizh Syamsuddin bin Abdil Hadi berkata, "Hadits ini dianggap *dha'if* oleh Muhammad bin Thahir, dan Muhammad bin Thahir mengomentari sosok Sulaiman bin Musa, 'Sulaiman bin Musa meriwayatkan hadits ini sendirian'. Padahal kenyataannya tidak seperti yang dia katakan, sebab Sulaiman adalah orang yang haditsnya *hasan*. Selain itu, dia pun dianggap *tsiqah* oleh lebih dari satu orang imam."
Perkataan Al Hafizh Syamsuddin bin Abdil Hadi itu diperkuat oleh Maimun bin Mahran dari Nafi'. Riwayat Maimun bin Mahran dari Nafi' ini terdapat dalam Musnad Abu Ya'la. Juga diperkuat oleh Muth'im bin Al Miqdad Ash-Shan'ani dari Nafi'. Riwayat Muth'im bin Al Miqdad Ash-Shan'ani dari Nafi' ini terdapat dalam kitab *Ath-Thabrani*. Inilah dua komentar yang memperkuat Sulaiman bin Musa.
Aku katakan, penyataan yang menunjukkan bahwa Sulaiman bin Musa *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 1672. Kendati demikian, di sini kami ingin menambahkan bahwa Sulaiman bin Musa pernah disanjung oleh gurunya, yaitu Atha' bin Abi Rabah. Atha' bin Abi Rabah berkata, "Pemimpin kaum muda Syam adalah Sulaiman bin Musa."
Az-Zuhri berkata, "Sulaiman bin Musa lebih hafizh daripada Makhul."
Ibnu Sa'd berkata, "(Sulaiman bin Musa adalah orang yang) *tsiqah*. Dia pernah disanjung oleh Ibnu Juraij."
Dengan demikian, pengingkaran Abu Daud terhadap hadits ini adaldah suatu kesalahan. Hadits ini akan dikemukakan lagi pada hadits no. 4965.

٤٥٣٦- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ أَنَّ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ أَبَا قِلَابَةَ حَدَّثَهُ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (تَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ)، أَوْ (بِحَضْرَمَوْتَ فَتَسُوقُ النَّاسَ). قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ مَا تَأْمُرُنَا؟، قَالَ: (عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ).

4536. Al Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, bahwa Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepadanya, bahwa Abu Qilabah menceritakan kepadanya dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Api akan muncul dari Hadhramaut,* (atau: *di Hadhramaut), lalu ia akan menggiring manusia'.* Kami berkata, 'Ya Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau menjawab, *'Kalian harus ke Syam'*."[4536]

٤٥٣٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ).

4537. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Abu Bakar bin Ubaidullah bin Umar menceritakan kepadaku dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian makan maka dia hendaknya makan dengan tangan kanannya, dan apabila dia minum maka dia hendaknya minum dengan tangan*

[4536] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/226) dari jalur Syaiban An-Nahawi, dari Yahya bin Abi Katsir. At-Tirmidzi berkata, "(Hadits ini) *hasan shahih gharib* dari hadits Ibnu Umar."

kanannya, (karena) sesungguhnya syetan makan dengan tangan kirinya dan (juga) minum dengan tangan kirinya."[4537]

٤٥٣٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: مَا يَتْرُكُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟، فَقَالَ: (لاَ يَلْبَسُ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْبُرْنُسَ، وَلاَ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ الْوَرْسُ، وَلاَ الزَّعْفَرَانُ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ، إِلاَّ لِمَنْ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ).

4538. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, 'Pakaian apa yang boleh dipakai oleh orang (yang sedang) ihram?' — Sufyan berkata suatu ketika, 'Apa yang harus ditinggalkan oleh orang yang sedang ihram?'— Beliau menjawab, '*Dia tidak boleh memakai kemeja panjang (gamis), burnus, celana panjang, serban, pakaian yang tersentuh oleh waras dan za'faran, dan sepasang khuf, kecuali orang yang tidak menemukan sepasang sandal. Barangsiapa tidak dapat menemukan sepasang sandal maka hendaknya memakai sepasang khuf dan memotongnya hingga lebih rendah dari kedua mata kaki*'."[4538]

4537 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abdillah bin Umar adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah.
Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/109) dari Ibnu Syihab, yaitu Az-Zuhri.
Hadits ini diriwayatkan pula oleh Imam Muslim (2/135) dari jalur Sufyan, dari Az-Zuhri, dan dari jalur Malik, dari Az-Zuhri.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi, dan At-Tirmidzi menyatakan bahwa hadits ini *shahih*, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4680).

4538 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4482 dan perpanjangan hadits no. 4456.

٤٥٣٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

4539. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar berjalan di depan jenazah.[4539]

[4539] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/137) dari jalur Sufyan bin Uyainah dan yang lain, dari Az-Zuhri, dengan sanad ini.
Diriwayatkan pula oleh Abu Daud (3/137) dari jalur Ibnu Uyainah.
Malik meriwayatkan dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/224) dari Az-Zuhri, bahwa Rasulullah....dengan status *mursal*.
At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dengan status *mursal*. At-Tirmidzi berkata, "Demikianlah Ibnu Juraij, Ziyad bin Sa'd, dan yang lain meriwayatkan hadits Ibnu Umar (ini) dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, seperti hadits Ibnu Uyainah.
Ma'mar, Yunus bin Yazid, Malik, dan para hafizh lain meriwayatkan dari Az-Zuhri, bahwa Nabi SAW pernah berjalan di depan jenazah.
Seluruh ahli hadits menilai bahwa hadits yang berstatus *mursal* dalam masalah ini (jenazah) adalah hadits yang paling *shahih*. Abu Isa (At-Tirmidzi) berkata: Aku juga mendengar Yahya bin Musa berkata: Aku mendengar Abdurrazzaq berkata: Ibnu Al Mubarak berkata, "Hadits Az-Zuhri dalam riwayat yang *mursal* ini lebih *shahih* daripada hadits Ibnu Uyainah."
Ibnu Al Mubarak berkata, "Menurutku Ibnu Juraij mengambil hadits ini dari Ibnu Uyainah."
Dalam syarah kitab *Al Muwaththa`* karya As-Suyuthi dinyatakan: Ibnu Abdul Bar berkata, "Demikianlah, hadits ini dalam kitab *Al Muwaththa`* adalah hadits *mursal* menurut para periwayatnya. Namun ada sekelompok periwayat yang menyambungkan sanad hadits ini dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari ayahnya. Di antara para periwayat tersebut adalah Yahya bin Shalih Al Wahazhi, Abdullah bin Aun, dan Hatim bin Salim Al Qazaz. Hadits ini juga disambungkan sanadnya oleh sekelompok periwayat yang *tsiqah* dari para sahabat Ibnu Syihab. Diantaranya adalah Ibnu Uyainah, Ma'mar, Yahya bin Sa'id, Musa bin Uqbah, anak dari saudara laki-laki Ibnu Syihab, Ziyad bin Sa'd, Abbas bin Al Hasan Al Harani, dengan perbedaan di antara sebagian mereka atas sebagian lainnya. Setelah itu, menisbatkan riwayat mereka." Aku (As-Suyuthi berkata, "Riwayat Ibnu Uyainah dicantumkan oleh para pemilik kitab hadits yang empat [dalam kitab hadits mereka]."
Merupakan suatu hal yang jelas bahwa bersambungnya sanad hadits ini merupakan tambahan dari perawi *tsiqah*, bahkan dari beberapa perawai *tsiqah* dan tambahan ini adalah tambahan yang dapat diterima.
Dalam kitab *'Aun Al Ma'bud* dinyatakan: Ali bin Al Madini berkata kepada Ibnu Uyainah, "Wahai Abu Muhammad, orang-orang berbeda denganmu dalam hadits ini." Abu Muhammad menjawab, "Aku telah berusaha

٤٥٤٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَبَعْدَمَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ، وَأَكْثَرُ مَا كَانَ يَقُولُ: وَبَعْدَمَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

4540. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahu ketika beliau memulai shalat, ketika hendak ruku, dan setelah mengangkat kepala dari ruku (i'tidal)."

Pada kesempatan lain Sufyan menyebutkan teks riwayat, "Ketika beliau mengangkat kepalanya (dari ruku)." Ungkapan yang banyak diucapkan adalah, "Setelah beliau mengangkat kepalanya dari ruku beliau tidak mengangkat (kedua tangannya) di antara dua sujud."[4540]

٤٥٤١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ.

---

mendapatkan keyakinan kepada Az-Zuhri, (dan) dia telah berulang kali menceritakan (hadits ini) kepadaku, hingga aku tidak dapat menghitungnya. Dia terus mengulanginya dan menjelaskannya. Aku mendengar dari mulutnya, dari Salim, dari ayahnya."

Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Hazm juga memastikan ke-*shahih*-an hadits ini. Ini merupakan sebuah kebenaran. Lihat hadits no. 3585 dan 4110. Di antara bukti yang menunjukkan bahwa hadits ini telah disambungkan sanadnya adalah hadits no. 4939 dan 4253.

4540 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Malik (1/97) dari Az-Zuhri dengan redaksi yang panjang. Riwayat Malik akan dikemukakan pada hadits no. 4674.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (845 dan 846).

قَالَ سُفْيَانُ: كَذَا حَفِظْنَا الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، وَأَخْبَرَهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4541. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual *tṣamr* (kurma yang masih ada di atas pohon) dengan (harga) *tamr* (buah kurma yang sudah matang).

Sufyan berkata, "Seperti inilah yang kami hafal, 'Buah *tsamr* (kurma yang masih ada di atas pohon) dengan *tamr* (buah kurma kering)'. Zaid bin Tsabit (kemudian) mengabarkan kepada mereka bahwa Rasulullah memberikan keringanan pada (jual-beli) *'ariyah*."[4541]

٤٥٤٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ.

4542. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menjamak antara shalat Maghrib dengan Isya jika perjalanan beliau menyita tenaga."[4542]

٤٥٤٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَابِّ؟، قَالَ: (خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ فِي قَتْلِهِنَّ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ: الْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ).

[4541] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4490. Lihat juga hadits no. 4528.

[4542] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4472 dan sebagian hadits no. 4531.

4543. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang binatang yang boleh dibunuh oleh orang-orang yang sedang ihram? Beliau menjawab, *'(Ada) lima (binatang) yang tidak ada dosa bagi orang yang membunuhnya di tanah haram, yaitu (1) kalajengking, (2) tikus, (3) burung gagak, (4) burung rajawali, dan (5) anjing galak'*."[4543]

٤٥٤٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الشُّؤْمُ فِي ثَلَاثٍ: الْفَرَسِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالدَّارِ). قَالَ سُفْيَانُ: إِنَّمَا نَحْفَظُهُ عَنْ سَالِمٍ، يَعْنِي الشُّؤْمَ.

4544. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kesialan itu terdapat pada tiga (perkara): (1) kuda (kendaraan), (2) wanita, dan (3) rumah.*"

Sufyan berkata, "Sesungguhnya kami hanya menghafalnya (kesialan) dari Salim." Maksud Sufyan adalah 'kesialan'.[4544]

4543 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4461.

4544 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/45) dari jalur Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Salim, dan pada 9/118 dari jalur Malik, dari Az-Zuhri, dari Hamzah dan Salim, yang keduanya merupakan putra Abdullah bin Umar.

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/190) dari jalur Malik, jalur Yunus, jalur Sufyan bin Uyainah, dan jalur Shalih, yang mereka semua meriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Hamzah dan Salim. Juga dari jalur Uqail bin Khalid, jalur Abdurrahman bin Ishaq, dan jalur Syu'aib, yang mereka semua meriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Salim.

Al Hafizh berkata dalam kitab *Al Fath* (6/45), "At-Tirmidzi mengutip dari Ibnu Al Madini dan Al Humaidi, bahwa Sufyan pernah berkata kepada mereka, 'Az-Zuhri tidak meriwayatkan hadits ini kecuali dari Salim'. Demikian pula yang dikatakan oleh Imam Ahmad dari Sufyan, 'Sesungguhnya kami hanya menghafalnya dari Salim'. (Yang dimaksud oleh Al Hafizh dengan 'nya' adalah kalimat yang terdapat di sini, tepatnya pada akhir hadits [di atas]). Akan tetapi pembatasan ini (maksudnya pembatasan bahwa Sufyan hanya mengambil kalimat tersebut dari Salim) tertolak, sebab Imam Malik juga pernah menceritakannya dari Az-Zuhri, dari Salim dan Hamzah, yang keduanya merupakan putra Abdullah bin Umar, dari ayah keduanya. Sedangkan Imam Malik termasuk hafizh senior, apalagi mengenai hadits Az-Zuhri. Demikian pula dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu

Abi Umar, dari Sufyan langsung. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi dari Ibnu Abi Umar. Hal ini menunjukkan bahwa Sufyan telah menarik pembatasannya tersebut."

Aku berkata, "Menurutku masalahnya tidak demikian. Pendapat yang lebih unggul menurutku adalah pendapat yang menyatakan bahwa Sufyan bin Uyainah menerima riwayat Ibnu Abi Dzi'b yang asing, yang Sufyan kemudian memasukkan seorang periwayat ke dalam riwayat Ibnu Abi Dzi'b ini, yang posisinya berada di antara Az-Zuhri dan Salim. Periwayat yang dimaksud adalah Muhammad bin Zubaid bin Qunfudz, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh pada awal pembicaraan mengenai hal ini. Dengan demikian, Sufyan ingin menguatkan riwayatnya bahwa dia menghafal kalimat tersebut dari Az-Zuhri, dari Salim secara langsung. Hal itu diperkuat oleh riwayat Syu'aib yang terdapat dalam *Shahih Al Bukhari* dari Az-Zuhri, dia berkata, 'Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku'. Ini merupakan pentahqiqan yang detil."

Adapun korektor Musnad Ahmad naskah Al Halabiyah, hal ini tidak pernah terlintas dalam benaknya. Dia menduga perkataan Sufyan pada akhir hadits itu disebabkan oleh perbedaan redaksi hadits. Oleh karena itu, dia menetapkan kata: الشوم pada matan hadits: الشؤام . Setelah itu dia menetapkan kata itu (الشوم) pada perkataan Sufyan yang terakhir: الشوم. Dia menduga Sufyan membedakan antara kedua riwayat dengan menambahkan huruf *alif* pada kata yang pertama (الشؤام), sehingga kata ini pun keluar dari bahasa Arab, sebab dalam bahasa Arab itu tidak ada sesuatu yang bernama الشؤام.

Pada sebagian riwayat yang terdapat dalam *Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim,* dan yang lain tertera: Jika kesialan itu terdapat pada sesuatu, maka ia terdapat pada rumah, wanita, dan kuda (kendaraan)."

Makna *Asy-syu'm* sudah *ma'ruf.* Asal huruf *wawu* (pada kata Asy-*Syum*) adalah huruf *hamzah*. Namun Ibnu Al Atsir menyebutkannya pada: ش و م.

Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, jika ada sesuatu yang tidak disukai dan dikhawatirkan akibatnya, maka ia terdapat pada tiga (perkara). Dalam hal ini perlu dimaklumi bahwa menetapkan kesialan khusus pada ketiga perkara ini hanya karena tujuan untuk mementahkan keyakinan bangsa Arab dalam hal ramalan, yaitu meramal dengan menggunakan burung, kijang, atau binatang lainnya yang ada dari arah kanan atau kiri. Beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian mempunyai rumah yang tidak disenangi menempatinya, atau seorang istri yang tidak disenangi hidup bersamanya, atau seekor kuda yang tidak disenangi berhubungan dengannya, maka hendaklah dia melepaskan semua itu, yaitu dengan pindah dari rumah itu, menceraikan wanita itu, dan menjual kuda itu.*"

Menurut satu pendapat, kesialan rumah adalah karena rumah itu sempit dan tetangganya tidak baik, kesialan perempuan adalah karena dia tidak dapat melahirkan seorang anak, dan kesialan kuda adalah karena ia tidak dapat digunakan untuk berperang. Pada awalnya, huruf *wawu* yang ada pada kata *asy-syuum* adalah huruf *hamzah*. Akan tetapi huruf ini kemudian dibuat

٤٥٤٥ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ».

4545. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang terlambat menunaikan shalat Ashar (adalah) seperti (orang) yang dikurangi keluarga dan hartanya."*[4545]

---

ringan dibaca, sehingga ia harus ditukarkan kepada huruf *wawu*. Hal itu sering dilakukan terhadapnya, agar ia tidak diucapkan dengan menggunakan huruf *hamzah*. Oleh karena itu, kami menetapkan huruf *hamzah* itu di dalam hadits ini. Al Hafizh telah menguraikan hal ini secara panjang lebar dalam kitab *Al Fath*, tepatnya pada penafsiran dan penjelasan mengenai hadits ini. Lihat juga hadits no. 1554.

4545 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh para pemilik kitab hadits yang enam, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (556). Lihat hadits mendatang, yaitu hadits no. 4621.

Tentang *wutira* —dengan bentuk kalimat *fi'il* yang tidak disebutkan *fa'il*-nya (kata kerja pasif)—: Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya, dikurangi."

Dikatakan, *watartuhu* (aku mengurangi sesuatu), jika aku menguranginya. Sehingga, seolah-olah engkau menjadikan sesuatu itu berkurang, padahal dulunya adalah banyak.

Menurut satu pendapat, kata *wutira* berasal dari kata *al witr,* yaitu kejahatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik berupa pembunuhan, perampasan, maupun penawanan. Dengan demikian, orang yang terlambat menunaikan shalat Ashar diserupakan dengan orang yang kekasihnya dibunuh atau dirampas.

Ahluhu wa maaluhu (keluarga dan hartanya): Lafazh *al ahl* dan *al maal* diriwayatkan boleh berharakat *nashab* dan boleh pula berharakat *rafa'*. Barangsiapa menashabkan kedua lafazh tersebut maka telah menjadikan keduanya sebagai *maf'ul* kedua bagi lafazh *wutira,* dan mereka menyembunyikan *maf'ul* (pertama) bagi *fi'il* yang tidak disebutkan *fa'il-nya,* yang *maf'ul* yang pertama ini kembali kepada orang yang terlambat menunaikan shalat Ashar. Adapun orang-orang yang me-*rafa'*-kan kedua lafazh tersebut, mereka tidak menyamarkan *maf'ul* (pertama) bagi *fi'il* yang tidak disebutkan *fa'il*-nya itu. Mereka menempatkan lafazh *al ahl* dan *al maal* tersebut pada posisi *maf'ul* bagi *fi'il* yang tidak disebutkan *fa'ilnya,* sebab mereka (keluarga dan harta) adalah diberikan musibah dan diambil atau dikurangi (oleh Allah). Jadi, barangsiapa mengembalikan kekurangan itu kepada orang (yang terlambat menunaikan shalat Ashar), maka mereka akan menashabkan lafazh *al ahl dan al maal.* Sementara orang yang

٤٥٤٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ رِوَايَةً، وَقَالَ مَرَّةً: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ).

4546. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya dalam bentuk riwayat —Salim berkata—, "Ayahku menyampaikan (sanad hadits ini) kepada Nabi SAW, '*Janganlah kalian meninggalkan api (menyala) di rumah-rumah kalian ketika kalian akan tidur*'."[4546]

٤٥٤٧ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ رَأَى رَجُلٌ أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، أَوْ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْبَوَاقِي فِي الْوِتْرِ مِنْهَا).

4547. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Seorang lelaki bermimpi bahwa malam lailatul qadar adalah malam kedua puluh tujuh atau malam kesekian atau kesekian. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Menurutku mimpi kalian itu tepat, maka carilah lailatul qadar pada sepuluh hari terakhir (bulan Ramadhan), yakni pada malam-malam ganjil*'."[4547]

٤٥٤٨ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ سَالِمًا عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ عُمَرَ وَهُوَ يَقُولُ: وَأَبِي، وَأَبِي، فَقَالَ: (إِنَّ

---

mengembalikan kekurangan itu kepada keluarga dan harta, berarti me-*rafa'*-kan lafazh *al ahl* dan *al maal*."

4546 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4515.

4547 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4499. Akan tetapi di sana dinyatakan, "*Pada tujuh hari terakhir (bulan Ramadhan).*"

اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ). قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ، مَا حَلَفْتُ بِهَا ذَاكِرًا وَلاَ آثِرًا.

4548. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri yang mendengar Salim (menceritakan) dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW mendengar Umar berkata, "Demi Ayahku, dan demi Ayahku." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan (nama) bapak-bapak kalian.*"

Umar berkata, "Demi Allah, setelah itu aku tidak pernah bersumpah (lagi), baik menyebutkan (sumpah) maupun menceritakan(nya)."[4548]

٤٥٤٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ).

4549. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa memelihara anjing —kecuali anjing untuk berburu atau menjaga ternak— maka pahalanya dikurangi setiap hari sebanyak dua qirath.*"[4549]

٤٥٥٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ فِي الْحَقِّ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ).

[4548] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini ringkasan hadits no. 4523. Kalimat *"Demi Allah"* tertera dalam Musnad Ahmad cetakan Al Halabiyah sebanyak dua kali, namun kami menetapkan berdasarkan apa yang tertera dalam Musnad Ahmad cetakan Al Kataniyah.

[4549] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini ringkasanan hadits no. 4479.

4550. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak boleh iri kecuali dalam dua hal: (1) (iri terhadap) seorang lelaki yang diberikan Al Qur`an kemudian dia mengamalkannya pada sepanjang malam dan siang, dan (2) (iri terhadap) seorang lelaki yang diberikan harta kemudian dia menginfakkannya dalam kebenaran di sepanjang malam dan siang*'."[4550]

٤٥٥١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ بِلالاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ).

4551. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau berdasarkan "*Sesungguhnya Bilal akan mengumandangkan adzan pada waktu malam, maka makan dan minumlah kalian sampai Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan.*"[4551]

٤٥٥٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ، إِلاَّ أَنْ

[4550] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/208).
Hadits senada telah dikemukakan pada hadits Ibnu Mas'ud, tepatnya hadits no. 3651 dan 4109.

[4551] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/95-96) dari Az-Zuhri.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar.
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1/179) dari jalur Laits, dari Az-Zuhri.
Pensyarah *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."
Hadits senada telah dikemukakan pada hadits Ibnu Mas'ud (3654, 3717, dan 4147).

يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ بَاعَ نَخْلاً مُؤَبَّرًا فَالثَّمَرَةُ لِلْبَائِعِ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ).

4552. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menjual seorang budak dan budak itu mempunyai harta, maka hartanya menjadi milik penjual, kecuali pembeli mensyaratkan (harta budak itu untuk dirinya). Barangsiapa menjual pohon kurma yang telah dikawinkan maka buahnya menjadi milik penjual, kecuali pembeli mensyaratkan (buahnya untuk dirinya)."*[4552]

٤٥٥٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

4553. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, *"Barangsiapa di antara kalian datang pada hari Jum'at maka dia hendaknya mandi."*[4553]

٤٥٥٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ: الْحَيَاءُ مِنَ الإِيمَانِ.

4554. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa dia mendengar seorang lelaki menasihati saudaranya

---

[4552] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai penjual pohon kurma yang merupakan bagian dari hadits ini, telah dikemukakan pada hadits no. 4502.
Hadits ini secara keseluruhan diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2849).

[4553] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4466.

tentang perasaan malu. Lelaki itu berkata, "Malu itu sebagian dari iman."[4554]

٤٥٥٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَقَّتَ)، وَقَالَ مَرَّةً: (مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلِ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ). قَالَ: وَذُكِرَ لِي وَلَمْ أَسْمَعْهُ: (وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ).

4555. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Nabi SAW menetapkan *miqat*. Beliau bersabda dalam suatu kesempatan, '*Tempat ihram untuk penduduk Madinah adalah dari Dzul Hulaifah, tempat ihram untuk penduduk Syam adalah dari Juhfah, dan tempat ihram untuk penduduk Najd adalah dari Qarn'.*"

Ayah Salim (Ibnu Umar) berkata, "Disebutkan kepadaku, namun aku tidak mendengarnya, '*Penduduk Yaman itu berihram dari Yalamlam*'."[4555]

٤٥٥٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا اسْتَأْذَنَتْ أَحَدَكُمُ امْرَأَتُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعْهَا).

4556. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila istri salah*

[4554] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh pemilik kitab hadits yang enam, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/253).

[4555] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4455. Orang yang berkata, "Disebutkan kepadaku, namun aku tidak mendengarnya," adalah Ibnu Umar. Maksud Ibnu Umar adalah, dia tidak mendengar tempat ihram penduduk Yaman dari Rasulullah, akan tetapi dia mendengarnya dari sebagian sahabat, dari Rasulullah SAW.

seorang di antara kalian meminta izin kepadanya untuk datang ke masjid, maka janganlah dia melarangnya."[4556]

٤٥٥٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ، وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَلَ).

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقْتُلُ كُلَّ حَيَّةٍ وَجَدَهَا، فَرَآهُ أَبُو لُبَابَةَ أَوْ زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ يُطَارِدُ حَيَّةً، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ نُهِيَ عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ.

4557. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bunuhlah oleh kalian ular, dan ular yang di punggungnya terdapat dua garis putih dan ular yang terpotong ekornya, dapat membutakan penglihatan dan menggugurkan janin*'."

Ibnu Umar selalu membunuh setiap ular yang ditemukannya. Abu Lubabah atau Zaid bin Al Khaththab pernah melihatnya sedang mengusir ular. Dia kemudian berkata (kepada Ibnu Umar), "Sesungguhnya (perintah membunuh ular itu) terlarang bagi ular-ular yang biasa ditemukan di rumah-rumah."[4557]

[4556] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4522.

[4557] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/535) dari Musaddad, dari Sufyan, berikut sanadnya.

Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah."

Mengenai lafazh *zaa ath-tufyatain* —dengan *dhamah* huruf *tha* yang tidak bertitik dan *sukun* huruf *fa*—, Ibnu Al Atsir berkata, "Makna asal *ath-thufyah* adalah *khaushah al maqal*. Bentuk jamaknya adalah *thufaan* —dengan *dhamah* huruf *tha* dan *fathah* huruf *fa* yang ber- *tanwin*—. Kedua garis yang ada di punggung ular itu disamakan dengan *dua* dari sekian *khaushah al maqal.*"

Al abtar adalah semua hewan yang terpotong ekornya dari bagian mana pun. Ibnu Manzhur berkata dalam kitab *Al-Lisan* (5/99), "Ular yang terpotong ekornya adalah ular yang disebut dengan syetan, ekornya pendek, dan tidaklah seseorang melihatnya kecuali ia akan melarikan diri, serta tidaklah orang hamil melihatnya kecuali dia akan keguguran. Ular ini dinamakan *al*

٤٥٥٨- قَرَأَ عَلَيَّ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَأْكُلْ [أَحَدُكُمْ] مِنْ لَحْمِ أُضْحِيَّتِهِ فَوْقَ ثَلاَثٍ).

4558. Sufyan bin Uyaynah membacakan kepadaku, "Az-Zuhri (menceritakan) dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau

---

abtar karena ekornya yang terpotong, seolah ekor itu memang dipotong dari tubuhnya."

Mengenai lafazh *yaltamisaani al bashar,* Al Khaththabi berkata dalam kitab *al ma'aalim* (4/157), "Dikatakan ada dua pendapat (mengenai maksud) kalimat ini: *pertama*, kedua ular ini dapat membutakan dan menghilangkan penglihatan. Hal ini terjadi karena kelebihan yang dimiliki kedua ular ini jika pandangannya bertemu dengan pandangan manusia. Menurut satu pendapat, maknanya adalah, kedua ular ini dapat menghilangkan penglihatan dengan patukan dan gigitannya. Mengenai hadits ini, ada sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Umamah, 'Sesungguhnya kedua ular ini dapat menghilangkan penglihatan dan menggugurkan apa yang ada dalam perut kaum perempuan'. Penafsiran ini memperkuat penafsiran yang pertama."

Abu Lubabah adalah Ibnu Abdul Mundzir, seorang sahabat yang terkenal, sedangkan Zaid bin Al Khaththab adalah saudara Umar dan paman Abdullah bin Umar. Demikianlah nama yang diriwayatkan dalam riwayat ini dengan adanya unsur keraguan (mengenai sosok yang pasti).

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/248-249) dari jalur Hisyam dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, namun dia hanya menyebutkan nama Abu Lubabah tanpa ada perasaan ragu. Al Khaththabi berkata, "Abdurrazzaq berkata dari Ma'mar, Abu Lubabah atau Zaid bin Khathab kemudian melihatku." Hal ini diperkuat oleh Yunus, Ibnu Uyainah, Ishaq Al Kalabi, dan Az-Zubaidi.

Shalih, Ibnu Abi Hafshah, dan Ibnu Mujammal berkata dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, Abu Lubabah dan Zaid bin Khathab kemudian melihatku'."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/252-253) dari jalur Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Umar. Dalam hadits ini dinyatakan: Aku kemudian bertemu dengan Abu Lubabah."

Setelah itu, Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari jalur Jarir bin Hazim, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Al Bukhari hanya menyebutkan nama Abu Lubabah.

Dzawaat al buyut yakni ular-ular yang biasa ditemukan di rumah-rumah.

At-Tirmidzi (2/348) berkata: Abdullah bin Al Mubarak berkata, "Sesungguhnya ular yang makruh dibunuh adalah ular yang indah seperti perak, dan jalannya pun tidak berkelak-kelok."

bersabda, '*Janganlah (salah seorang di antara kalian) memakan daging hewan Kurbannya lebih dari tiga (hari)*'."[4558]

٤٥٥٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ كَيْفَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ؟، قَالَ: (لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ الصُّبْحَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ).

4559. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW ditanya, 'Bagaimana seseorang shalat pada malam hari?' Beliau menjawab, '*Hendaklah salah seorang di antara kalian shalat dua rakaat-dua rakaat. Apabila dia khawatir Subuh (tiba) maka dia hendaknya melakukan shalat witir satu rakaat*'."[4559]

٤٥٦٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

4560. Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku, dia mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual dan menghibahkan hak *wala*'*."[4560]

[4558] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits yang seperti ini diriwayatkan oleh Muslim (2/120) dari jalur Laits dan Dhahak bin Utsman, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Juga dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya.
Hadits ini diriwayatkan dan dianggap *shahih* oleh At-Tirmidzi (2/360) dari jalur Laits, dari Nafi'.
Al Bukhari meriwayatkan hadits yang lain seperti hadits ini (10/24) dari jalur anak saudara Ibnu Syihab, dari pamannya (Ibnu Syihab), dari Salim, dari ayahnya. Lihat hadits no. 1186, 1192, 1235, dan 4319.
Lihat *Ar-Risalah* karya Asy-Syafi'i yang telah kami tahqiq (658-673).
Tambahan kalimat, "Salah seorang di antara kalian diambil dari naskah Musnad Ahmad kode *kaaf*.

[4559] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4492.

* Nisbat budak yang telah dimerdekakan kepada mantan tuannya dan hak untuk mewarisinya. Penerj.

٤٥٦١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلاَءِ الْقَوْمِ الَّذِينَ عُذِّبُوا إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ).

4561. Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian menemui kaum yang diadzab itu, kecuali kalian akan menangis. Tapi jika kalian tidak akan menangis, maka janganlah kalian menemui mereka. Sesungguhnya aku khawatir kalian akan tertimpa oleh sesuatu yang telah menimpa mereka.*"[4561]

[4560] Sanad hadits ini *shahih*. Abdulah bin Dinar adalah mantan budak Ibnu Umar. Dia seorang tabi'in yang *tsiqah* dan *shahih* haditsnya, sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad.
Imam Ahmad juga berkata, "Nafi' lebih dewasa daripada Abdullah bin Dinar. Abdullah *tsabt* pada dirinya, akan tetapi Nafi' lebih kuat darinya."
Abdullah bin Dinar adalah guru Imam Malik. Imam Malik banyak meriwayatkan hadits darinya dalam kitab *Al Muwaththa'*. Sulaiman Ats-Tsauri dan Sufyan Uyainah juga meriwayatkan hadits darinya.
Sufyan dalam sanad hadits ini adalah Ibnu Uyainah.
Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik (2/9) dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh pemilik kitab hadits yang enam, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (3334).

[4561] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (1/443 dan 8/288) dari jalur Malik bin Abdullah, dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (8/95) dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya.
Hadits yang seperti hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (2/95) dari jalur Ismail bin Ja'far dari Abdullah bin Umar, dan dari jalur Yunus dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari Salim, dengan redaksi yang panjang.
Hadits ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur* (4/104), dan dia hanya menisbatkannya kepada Al Bukhari, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih. Dia tidak menyebutkan *Musnad* Ahmad bin Hanbal, dan tidak pula *Shahih Muslim*.
Kaum yang diadzab tersebut adalah *Ashabul Hijr* di perkampungan kaum Tsamud. Rasulullah melarang mereka dengan larangan ini ketika para sahabat berangkat menuju perang Tabuk. Lihat *Tarikh* Ibnu Katsir (5/10-11).

٤٥٦٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الضَّبِّ، فَقَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ).

4562. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata "Nabi SAW ditanya tentang biawak, beliau menjawab, *'Aku tidak memakannya, (tapi) aku (pun) tidak mengharamkannya'.*"[4562]

٤٥٦٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ سَمِعْتُهُ مِنِ ابْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكَ الْيَهُودِيُّ فَإِنَّمَا يَقُولُ السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: وَعَلَيْكَ)، وَقَالَ مَرَّةً: (إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ الْيَهُودُ، فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ، فَإِنَّهُمْ يَقُولُونَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ).

4563. Sufyan menceritakan kepada kami: Aku mendengar (hadits ini) dari Ibnu Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila orang-orang Yahudi membacakan salam kepadamu, sesungguhnya mereka akan berkata, '(Semoga) kebinasaan atas kalian'. Oleh karena itu, katakanlah, 'Juga bagimu!'.*"

Suatu ketika beliau bersabda, "*Jika orang-orang Yahudi membacakan salam kepada kalian maka katakanlah, 'Juga bagi kalian!' karena sesungguhnya mereka berkata, '(Semoga) kebinasaan atas kalian'.*"[4563]

4562 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits senada telah dikemukakan tadi, yakni hadits no. 4497. Kami juga telah menyinggung *takhrij* ini di sana.

4563 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/132) dari Abdullah bin Dinar.
Hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4/519) dari jalur Abdul Aziz bin Muslim, dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i, sebagaimana dijelaskan di dalam kitab *'Aun Al Ma'bud* dari Al Mundziri.

٤٥٦٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ). وَقَالَ مَرَّةً: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَاجَى الرَّجُلاَنِ دُونَ الثَّالِثِ، إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً.

4564. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila kalian bertiga maka janganlah dua orang (di antara kalian) berbisik tanpa (melibatkan) orang yang ketiga."*

Suatu ketika Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarang dua orang lelaki berbisik tanpa (melibatkan) orang yang ketiga, jika mereka (berjumlah) tiga orang."[4564]

٤٥٦٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: (فِيمَا اسْتَطَعْتَ)، وَقَالَ مَرَّةً: فَيُلَقِّنُ أَحَدَنَا: (فِيمَا اسْتَطَعْتَ).

4565. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Nabi SAW melakukan bai'at agar mendengar dan taat. Beliau kemudian bersabda, *'Pada hal yang kalian sanggupi'*."

Suatu ketika Ibnu Umar berkata, "Beliau kemudian mendiktekan kepada salah seorang di antara kami, *'Pada hal yang engkau sanggupi'*."[4565]

[4564] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4450.

[4565] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik (3/147) dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (3/94) dari jalur Syu'bah, dari Abdullah bin Dinar. Al Mundziri menisbatkan hadits ini kepada Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i.

٤٥٦٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَكُونَ بَيْعَ خِيَارٍ).

4566. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Penjual dan pembeli mempunyai hak khiyar selama mereka belum berpisah, atau (selama) jual-beli itu (bukanlah) jual-beli yang mempunyai hak khiyar.*"[4566]

٤٥٦٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ ابْنَ ابْنِهِ عَبْدَ اللهِ بْنَ وَاقِدٍ: يَا بُنَيَّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لاَ يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ خُيَلاَءَ).

4567. Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, Ibnu Umar (mendengar dan melihat) anak dari anaknya yaitu Abdullah bin Waqid (mengulurkan sarungnya, lalu Abdullah bin Umar berkata kepadanya), "Wahai Anakku, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak akan melihat orang yang menarik sarungnya karena sifat sombong*'."[4567]

4566 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4484.

4567 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4489.
Zaid bin Aslam mendengar hadits ini dari Abdullah bin Umar.
Adapun ucapan Zaid bin Aslam, "anak dari anakUmar, yaitu Abdullah bin Waqid," perlu diketahui bahwa demikianlah perkataan yang tertera pada dua naskah asal. Perkataan itu merupakan perkataan yang tidak lengkap atau salah tulis. Mungkin asal perkataan tersebut adalah, "Ibnu Umar mendengar (dan melihat) anak dari anaknya, yaitu Abdullah Waqid (mengulurkan sarungnya), (lalu dia Abdullah bin Umar berkata, 'Wahai Anakku...'." Hal ini sebagaimana terlihat jelas dari alur pembicaraan, juga sebagaimana yang dapat dipahami dari perkataan Al Hafizh dalam kitab *Al Fath* (10/216-217).
Al Bukhari meriwayatkan riwayat yang *marfu'* dari hadits ini dari jalur Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Dinar, dan Zaid bin Aslam. Mereka mengabarkan dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak*

akan melihat orang yang mengulurkan pakaian (yang menutupi bagian bawah tubuh)nya karena sifat sombong."

Al Hafizh berkata: Daud bin Qais meriwayatkan riwayat Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, dengan tambahan kisah. Zaid bin Aslam berkata: Ayahku mengutusku kepada Ibnu Umar. Aku kemudian berkata (kepada Ibnu Umar), "Apakah aku boleh masuk?" Ibnu Umar mengenali suaraku, maka dia berkata, "Ya Anakku. Jika engkau datang kepada suatu kaum maka ucapkanlah (olehmu), '*As-salaamu 'alaikum* (semoga keselamatan bagi kalian)'. Jika menjawab (salam)mu, maka tanyakanlah (olehmu), 'Apakah aku boleh masuk?'." Setelah itu Ibnu Umar melihat anaknya (tepatnya cucunya) mengulurkan sarungnya. Lalu dia berkata, 'Angkatlah sarungmu! Sesungguhnya aku pernah mendengar...'." Zaid bin Aslam kemudian menyebutkan hadits tersebut.

Hadits ini (maksudnya hadits yang diriwayatkan oleh Daud bin Qais) juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Humaidi secara keseluruhan dari Sufyan bin Uyainah, dari Zaid bin Aslam, seperti hadits tadi (sanad hadits no. 4568).

Hadits ini (yang diriwayatkan oleh Daud bin Qais) dikemukakan secara lengkap oleh Al Humaidi, namun dikemukakan secara ringkas oleh Imam Ahmad. Keduanya menyebutkan bahwa nama anak itu adalah Abdullah bin Waqid bin Abdullah bin Umar.

Hadits ini (yang diriwayatkan oleh Daud bin Qais) juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari jalur Ma'mar, dari Zaid bin Aslam: Aku mendengar Ibnu Umar...."

Setelah itu Imam Ahmad menyebutkan hadits ini (hadits yang diriwayatkan Daud bin Qais) tanpa kisah yang ada di sini, akan tetapi dia menambahkan kisah Abu Bakar yang terdapat pada bab setelahnya, dan kisah lain milik Ibnu Umar yang akan disinggung dua bab setelahnya.

Hadits Nafi' diriwayatkan oleh Muslim dari riwayat Ayyub, Laits, dan Usamah bin Zaid. Mereka semua meriwayatkan dari Nafi'. Muslim berkata, "Seperti hadits Malik." Mereka menambahkan (redaksi) dalam hadits itu, "Hari Kiamat."

Aku (Al Hafizh Ibnu Hajar) katakan: Tambahan redaksi ini juga terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh para periwayat dalam kitab *Al Muwaththa'*, dari Malik juga. Redaksi tambahan itu pun dicantumkan oleh Abu Na'im dalam hadits yang diriwayatkan dari jalur Al Qa'nabi.

At-Tirmidzi dan An-Nasa'i meriwayatkan hadits dari jalur Ayyub, dari Nafi'. Dalam hadits yang mereka riwayatkan ini terdapat tambahan redaksi yang berhubungan dengan bagian bawah pakaian perempuan (maksud Al Hafizh adalah hadits no. 4489).

Hadits Abdullah bin Dinar diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari jalur Abdul Aziz bin Muslim, dari Ibnu Umar. Dalam hadits ini tertera redaksi, "Pada Hari Kiamat." Demikian pula dalam riwayat Salim dan yang lain dari Ibnu Umar, sebagaimana dijelaskan pada bab setelahnya.

Ucapan Al Hafizh itu menunjukkan bahwa perkataan (Zaid bin Aslam) yang ada di sini kurang lengkap.

٤٥٦٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِدَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، مَسْجِدَ قُبَاءَ، يُصَلِّي فِيهِ، فَدَخَلَتْ عَلَيْهِ رِجَالُ الأَنْصَارِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، وَدَخَلَ مَعَهُ صُهَيْبٌ، فَسَأَلْتُ صُهَيْبًا: كَيْفَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا سُلِّمَ عَلَيْهِ؟، قَالَ: يُشِيرُ بِيَدِهِ. قَالَ سُفْيَانُ: قُلْتُ لِرَجُلٍ: سَلْ زَيْدًا، أَسَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟، وَهِبْتُ أَنَا أَنْ أَسْأَلَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا أُسَامَةَ، سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؟، قَالَ: أَمَّا أَنَا فَقَدْ رَأَيْتُهُ فَكَلَّمْتُهُ.

4568. Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah masuk ke dalam masjid bani Amr bin Auf, yaitu Masjid Quba. Beliau kemudian shalat di sana, lalu orang-orang Anshar menemuinya untuk menyalaminya. Saat itu Shuhaib turut masuk bersama beliau (ke dalam majsid). Aku (Ibnu Umar) bertanya kepada Shuhaib, 'Apa yang diperbuat oleh Rasulullah apabila

---

Aku kira naskah yang tertera dalam kitab *Musnad* Ahmad bin Hanbal adalah seperti naskah yang tertera pada kedua naskah asal ini (naskah Al Kataniyah dan Al Halabiyah). Oleh karena itu, Al Hafizh tidak menyebutkan teks riwayatnya, tapi hanya menyebutkannya secara ringkas dan hanya menyinggungnya. Adapun riwayat Daud bin Qais yang telah disinggung oleh Al Hafizh pada awal pembicaraan akan dikemukakan dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal pada hadits no. 4884.

Abdullah bin Waqid bin Abdullah bin Umar adalah seorang tabi'in senior yang *tsiqah*. Imam Malik pernah melihatnya, sebagaimana Ibnu Umar mengingkari perbuatan ini (menarik sarung) kepada cucunya, sesungguhnya dia pun mengingkari perbuatan ini kepada orang lain. Hal ini akan dijelaskan pada hadits no. 5050, 5327, dan 6152.

Hadits *marfu'* dari riwayat Malik yang disinggung oleh Al Hafizh terdapat dalam kitab *Al Muwaththa'* (3/104), tapi di sana tidak ada tambahan kisah yang ia sebutkan. Boleh jadi itu bukanlah riwayat Yahya bin Yahya.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim (2/155-156) dengan sanad banyak dari jalur Malik dan lainnya. Agar pembahasan ini lebih lengkap, maka kami menyinggung semua nomor riwayat untuk hadits ini yang terdapat dalam kitab *Al Musnad,* apalagi Al Hafizh sudah menyinggung sebagiannya. Nomor-nomor riwayat hadits ini adalah no. 5014, 5038, 5055, 5057, 5173, 5188, 5248, 5340, 5351, 5352, 5377, 5439. 5460, 5535, 5776, 5803, 5816, 6123, 6150, 6203, 6204, 6340, dan 6442.

beliau disalami?' Shuhaib menjawab, 'Beliau memberi isyarat dengan tangannya'."

Sufyan berkata: Aku kemudian berkata kepada seorang lelaki, "Tanyakankanlah kepada Zaid, 'Apakah engkau mendengar hadits ini dari Abdullah?' Aku segan untuk menanyakan hadits ini kepadanya." Orang itu kemudian berkata (kepada Zaid), "Wahai Abu Usamah, (apakah) engkau mendengar hadits ini dari Abdullah bin Umar?" Zaid menjawab, "Adapun aku, sesungguhnya aku telah melihat Abdullah bin Umar, dan aku pun telah berbicara kepadanya."[4568]

٤٥٦٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ أَوْ غَزْوٍ، فَأَوْفَى عَلَى فَدْفَدٍ مِنَ الأَرْضِ، قَالَ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، آيِبُونَ إِنْ شَاءَ اللهُ، تَائِبُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ).

4569. Sufyan bin Unaiyah menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, ia berkata "Apabila Rasulullah SAW kembali dari perjalanan haji, umrah, atau berperang, maka beliau naik ke tempat yang mendaki dari permukaan tanah, lalu membaca, '*Laa ilaaha illallahu wahdah, laa syariika lah, lahu al mulku wa lahu al hamdu, wa huwa alaa kulli syai`in qadiir. shadaqallahu wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazama al ahzaaba wahdah aayibuun insya allah, taa`ibuun, 'aabiduun, lirabbina haamiduun*'." (Tidak ada tuhan [yang hak] selain Allah seorang, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Allah telah membenarkan janji-Nya,

---

[4568] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i (1/177), Ibnu Majah (1/165) dan Ad-Darami (1/316). Mereka semua meriwayatkan dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Zaid bin Aslam. Akan tetap mereka tidak menyebutkan ucapan Sufyan, "Aku berkata kepada seorang lelaki...."

menolong hamba-Nya, dan mengalahkan kelompok-kelompok itu seorang diri. [Kami adalah] orang-orang yang kembali jika Allah menghendaki, orang-orang yang bertobat, orang-orang yang beribadah [kepada Allah], [dan] kepada Tuhan kami [kami] memuji).[4569]

٤٥٧٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ سَالِمٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: هَذِهِ الْبَيْدَاءُ الَّتِي يَكْذِبُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاللهِ مَا أَحْرَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ.

4570. Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Salim, dia berkata, "Ibnu Umar pernah berkata, 'Gurun pasir inilah (tempat) mereka pernah berdusta kepada Rasulullah? Demi Allah, Nabi SAW tidak pernah berihram kecuali dari masjid (Dzul Hulaifah)'."[4570]

4569 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4496, tepatnya seperti hadits itu. *Aufaa* adalah mendaki dan naik.

4570 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2368).

Masjid yang dimaksud adalah masjid Dzul Hulaifah, sebagaimana dijelaskan pada sebagian riwayat hadits ini, baik yang terdapat dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim,* maupun dalam kitab-kitab lainnya.

Asy-Syaukani berkata (5/35-36), "Gurun pasir ini terdapat di atas kedua tanda Dzul Hulaifah bagi orang yang datang dari (arah) lembah."

Demikianlah keterangan yang disebutkan oleh Abu Ubaid Al Bakri dan yang lain. Oleh karena itu, apabila disebutkan Ihram dari gurun pasir kepada Ibnu Umar, maka dia mengingkari hal itu. Dia berkata, "Gurun pasir tempat mereka berdusta kepada Rasulullah?" Maksud Ibnu Umar, "Jika berdasarkan pada ucapan kalian, maka beliau berihram dari sana. Sesungguhnya beliau berihram dari masjid Dzul Hulaifah."

Ibnu Umar menyinggung ucapan Ibnu Abbas yang terdapat dalam *Shahih Al Bukhari:* Beliau menunggang untanya hingga ketika unta itu berada di tengah gurun pasir, beliau berihram. Ibnu Umar, juga hadits Anas yang telah disebutkan dalam bab ini.

Dusta yang dimaksud adalah pengabaran tentang sesuatu yang bertentangan dengan kejadian yang terjadi sebenarnya, meskipun hal itu dilakukan tanpa adanya unsur kesengajaan. Lihat hadits terdahulu pada Musnad Ibnu Abbas (no. 2296, 2528, 3149, dan 3525).

٤٥٧١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ، فَقَالَ: (مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ).

4571. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Labid, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW ditanya tentang shalat malam? Beliau kemudian menjawab, '*(Shalat malam itu) dua rakaat-dua rakaat. Apabila engkau khawatir Subuh (tiba) maka lakukanlah shalat witir sebanyak satu rakaat*'."[4571]

٤٥٧٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ، أَلاَ وَإِنَّهَا الْعِشَاءُ، وَإِنَّهُمْ يُعْتِمُونَ بِالْإِبِلِ)، أَوْ (عَنِ الْإِبِلِ).

4572. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Labid, dari Abu Salamah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar (menceritakan) dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Janganlah orang-orang Arab menguasai nama shalat kalian. Ingatlah, sesungguhnya shalat itu adalah shalat Isya, dan sesungguhnya mereka memasuki malam yang sudah gelap dengan (mengandangkan) unta (mereka)*', (atau: *dengan berpaling) dari unta (mereka)*'."[4572]

[4571] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Abi Labid adalah Abdullah. Abu Salamah adalah Ibnu Abdurrahman bin Auf. Hadits ini ulangan hadits no. 4559.

[4572] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (589).
Yu'timuun, dalam kitab *An-Nihayah* dinyatakan: Al Azhari berkata, "Para pemilik ternak di pedalaman (baru) akan mengistirahatkan dan mengandangkan untanya ke dalam kandangnya pada *atamah* malam, yakni gelap malam. Dahulu orang-orang Arab menamakan shalat Isya dengan shalat Atamah. Nama ini diambil dari nama waktu untuk mengandangkan unta. Rasulullah kemudian melarang para sahabat mengikuti orang-orang Arab itu, dan menganjurkan mereka berpegang teguh kepada nama yang digunakan di dalam syariat'."

٤٥٧٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَهِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ الضَّبِّ، فَقَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ).

4573. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar dan Hisyam, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW ditanya tentang biawak, kemudian beliau menjawab, *"Aku tidak memakannya, (tapi) aku tidak mengharamkannya."*[4573]

٤٥٧٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ نَافِعٍ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ، أَسْرَعْتُ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَجَلَسْتُ، فَلَمْ أَسْمَعْ حَتَّى نَزَلَ، فَسَأَلْتُ النَّاسَ: أَيَّ شَيْءٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالُوا: نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهِ.

4574. Sufyan menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Nafi', Ibnu Umar berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar. Ketika melihat beliau, aku segera memasuki masjid kemudian duduk. Aku tidak mendengar (beliau berkhutbah) sampai beliau turun (dari atas mimbar). Aku kemudian bertanya kepada orang-orang, 'Apa yang dikatakan oleh Rasulullah?' Mereka menjawab, 'Beliau melarang bejana *duba* (bejana yang terbuat dari pohon yang buahnya seperti labu. Penj) dan bejana *muzaffat* (bejana

[4573] Hadits ini diriwayatkan dengan dua sanad: (1) Sufyan dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar. Sanad ini *mutashil* dan *shahih*. (2) Hisyam dari ayahnya. Menurutku, pendapat yang kuat adalah sanad Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, yaitu Urwah bin Zubair. Dalam hal ini, Sufyan bin Uyainah mendengar hadits ini dari (1) Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, secara *mutashil*, dan juga dari (2) Hisyam bin Urwah, dari ayahnya (Urwah bin Zubair) secara *mursal*, sebab Sufyan tidak menyebutkan nama sahabat yang meriwayatkan hadits ini, yaitu Urwah. Hadits ini ulangan hadits no. 4562.

yang dilapisi ter. Penj) digunakan untuk menyimpan *nabidz* (minuman manis yang biasanya terbuat dari perasan kurma. Penj)'."[4574]

٤٥٧٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُعَاوِيِّ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَلَّبْتُ الْحَصَى، فَقَالَ: لاَ تُقَلِّبِ الْحَصَى، فَإِنَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَكِنْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ كَانَ يُحَرِّكُهُ هَكَذَا. قَالَ أَبو عَبْد اللهِ: يَعْنِي مَسْحَةً.

4575. Sufyan menceritakan kepada kami, Muslim bin Abi Maryam menceritakan kepadaku dari Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi, dia berkata, "Aku shalat di samping Ibnu Umar, lalu aku membalik-balikkan kerikil. Dia kemudian berkata, 'Janganlah engkau membalik-balikkan kerikil, (karena) sesungguhnya perbuatan tersebut bersumber dari syetan. Akan tetapi, (lakukanlah) sebagaimana aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya. Beliau menggerakkan kerikil itu seperti ini'."

4574 Sanad hadits ini *shahih*, akan tetapi hadits ini termasuk hadits *mursal* sahabat, sebab Ibnu Umar menyebutkan secara tegas bahwa dia tidak mendengar hadits ini dari Rasulullah, akan tetapi hanya diberitahukan oleh sebagian sahabat yang hadir (di masjid pada waktu itu).

Hadits ini pun diriwayatkan oleh Imam Malik (3/55) dari Nafi'.

Hadits ini pun diriwayatkan oleh Imam Muslim (2/128) dari jalur Malik, dan dia meriwayatkannya dari jalur yang lain dari Nafi'.

Hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 4465 dari jalur Nafi', dari Ibnu Umar, "Rasulullah SAW melarang...." Ibnu Umar tidak menyebutkan bahwa dia mendengar hadits ini, dan dia pun tidak menyebutkan bahwa dia tidak memperdengarkannya (kepada orang lain).

Hadits seperti hadits ini pun diriwayatkan oleh Imam Muslim dari jalur Abu Az-Zubair, "Dia mendengar Ibnu Umar berkata, 'Aku mendengar Rasulullah melarang bejana *jar* (bejana dari keramik), *duba* (bejana dari pohon yang buahnya seperti buah labu), dan *muzaffat* (bejana yang dilapisi ter)'." Dengan demikian, diperoleh kepastian bahwa pada mulanya Ibnu Umar tidak mendengar hadits ini, kemudian pada kesempatan lain dia mendengarnya dari Rasulullah. Oleh karena itu, dia meriwayatkan hadits ini dua kali dalam dua kesempatan yang berbeda. Kesimpulannya, walau bagaimana pun, hadits *mursal* dari sahabat itu dapat dijadikan *hujjah*.

Abu Abdillah berkata, "Maksudnya sekali sentuhan."[4575]

٤٥٧٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تُسَافِرُوا بِالْقُرْآنِ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ).

4576. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian bepergian dengan membawa Al Qur`an, (karena) aku khawatir ia akan diambil oleh musuh.*"[4576]

٤٥٧٧- سَمِعْتُ سُفْيَانَ قَالَ: إِنَّهُ نَذَرَ، يَعْنِي أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَأَمَرَهُ. قِيلَ لِسُفْيَانَ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ نَذَرَ؟، قَالَ: نَعَمْ.

4577. Aku mendengar Sufyan berkata, "Sesungguhnya dia (Umar) pernah bernadzar, yakni (bernadzar) untuk i'tikaf di Masjidil Haram. Dia (Umar) kemudian bertanya kepada Nabi SAW (tentang hal itu)? Lalu beliau memerintahkannya untuk melaksanakannya'."

Ditanyakan kepada Sufyan, "Dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar pernah bernadzar (untuk i'tikaf di Masjidil Haram)?" Sufyan menjawab, "Ya."[4577]

[4575] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi adalah tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, An-Nasa`i, dan yang lain. Dia tidak memiliki hadits lain dalam kitab hadits yang enam kecuali hadits ini. Hadits ini terdapat dalam *Shahih Muslim, Sunan Abi Daud*, dan *Sunan An-Nasa`i,* sebagaimana dijelaskan dalam biografinya di dalam kitab *At-Tahdzib.* Abu Abdillah yang menafsirkan dengan satu kali ucapan adalah Imam Ahmad bin Hanbal.

[4576] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4507 dan ringkasan hadits no. 4525.

[4577] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 255. Namun pada hadits no. 255 tertulis: Dari Ibnu Umar dari Umar. Oleh karena itu, Imam Ahmad menempatkan hadits itu di dalam Musnad Umar. Sementara di sini,

٤٥٧٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَبِيتَ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ مَا يُوصِي فِيهِ، إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

4578. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia berkata, "*Wajib bagi setiap muslim yang menginap selama dua malam sedang ia memiliki sesuatu untuk diwasiatkan, kecuali wasiatnya ditulis di sisinya*'."[4578]

٤٥٧٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ، فَبَلَغَتْ سِهَامُهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا.

4579. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW mengutus pasukan ke Najd, lalu bagian mereka mencapai dua belas unta. Rasulullah SAW kemudian melebihkan (jatah harta rampasan) kepada kami (masing-masing) satu unta.[4579]

Sufyan meringkas redaksi hadits itu. Pengertian dari hadits di sini sangat jelas, yaitu Nabi SAW memerintahkan Umar untuk memenuhi nadzarnya.

4578 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4469. Hanya saja, hadits ini *mauquf*, sedangkan hadits no. 4469 *marfu'*. Hadits yang *marfu'* itu lebih *tsiqah*.
Sabda Rasulullah, "*An yabiita*" (untuk bermalam) maksudnya adalah *an laa yabiita* (untuk tidak bermalam). Ungkapan seperti ini banyak dijumpai dalam bahasa Arab. Kata '*laa*' (tidak) tertera dalam syarah Musnad Ahmad bin Hanbal naskah kode *Kaaf*. Namun aku khawatir ini merupakan kesalahan dari penyalin atau pembaca hadits.

4579 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4320).

٤٥٨٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ بِضَجْنَانَ، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، ثُمَّ نَادَى، أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ مُنَادِيًا فِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ أَوْ الْبَارِدَةِ: (أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ).

4580. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dia berkata, "Kami bersama Ibnu Umar di Dhajnan, lalu dia mendirikan shalat. Setelah itu dia menyeru, 'Ketahuilah, shalatlah kalian di tempat-tempat kalian, (sebab) Rasulullah pernah memerintahkan seseorang untuk menyerukan di malam yang hujan atau dingin, *"Ketahuilah, shalatlah kalian di tempat-tempat kalian!*'"[4580]

٤٥٨١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقَدْ اسْتَثْنَى).

4581. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia menyampaikan hadits ini kepada Nabi SAW, *"Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah, kemudian dia berkata, 'Jika Allah menghendaki', maka sesungguhnya dia telah membuat pengecualian."*[4581]

٤٥٨٢- قَرَأَ عَلَيَّ سُفْيَانُ: سَمِعْتُ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

4580 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4478.

4581 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4510.

4582. Sufyan membacakan kepadaku: Aku mendengar Ayyub dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli *habal al habalah.*[*][4582]

٤٥٨٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ: (الْحَمْدُ للهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلاَ إِنَّ قَتِيلَ الْعَمْدِ الْخَطَإِ بِالسَّوْطِ أَوْ الْعَصَا فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ)، وَقَالَ مَرَّةً: (الْمُغَلَّظَةُ فِيهَا أَرْبَعُونَ خَلِفَةً فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا، إِنَّ كُلَّ مَأْثُرَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَدَمٍ وَدَعْوَى)، وَقَالَ مَرَّةً: (وَدَمٍ وَمَالٍ تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ سِقَايَةِ الْحَاجِّ، وَسِدَانَةِ الْبَيْتِ، فَإِنِّي أُمْضِيهِمَا لأَهْلِهِمَا عَلَى مَا كَانَتْ).

4583. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Jud'an, dari Qasim bin Rabi'ah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan Makkah, dan saat itu beliau berada di tangga Ka'bah, '*Segala puji hanya bagi Allah. Dia telah mewujudkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan kelompok-kelompok itu seorang diri. Ketahuilah, sesungguhnya (denda) untuk orang yang terbunuh secara tidak sengaja namun seperti sengaja, baik dengan cambuk maupun tongkat, adalah seratus ekor unta* —suatu kali beliau bersabda, '(Denda pembunuhan) *al mughallazhah* (yang diperberat) *adalah empat puluh ekor unta yang di perutnya terdapat anaknya (bunting)*—. *Sesungguhnya setiap hal yang merupakan kebanggaan masa jahiliyah, darah dan pengakuan* —suatu kali beliau bersabda, '*Darah dan harta'—berada di bawah kedua kakiku ini. Kecuali* (*tugas) untuk memberikan air minum kepada orang yang sedang*

---

* Menjual anak dari janin yang dikandung unta, yang janin ini diperkirakan berjenis kelamin betina. Penj.

4582 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini ulangan hadits no. 4491.

menunaikan ibadah haji dan memelihara Baitullah. Sesungguhnya aku tetap menyerahkannya kepada ahlinya seperti yang telah ada (sejak dahulu)'."[4583]

[4583] Dalam sanad ini ada yang harus ditelusuri secara teliti. Namun yang terkuat menurutku, sanad hadits ini *shahih*.

Ibnu Jud'an adalah Ali bin Zaid bin Jud'an. Qasim bin Rabi'ah bin Jausyan Al Ghathfani adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/161).

Diriwayatkan dari Hasan, bahwa apabila dia ditanya tentang sesuatu yang menyangkut nasab (keturunan), Hasan menjawab, "Kalian harus menanyakannya kepada Qasim bin Rabi'ah."

Ibnu Abi Hatim juga menyebutkan biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3//2/110).

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur Sufyan bin Uyainah —guru Ahmad di sini—. An-Nasa`i meriwayatkannya (2/247) dari Muhammad bin Manshur, Ibnu Majah (2/71-72) dari Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri, dan Daraquthni (hal. 333) dari jalur Ishaq bin Abi Israil. Ketiga imam ini dari Sufyan bin Uyainah, dengan sanad ini.

Dalam riwayat An-Nasa`i dan Ibnu Majah terdapat penegasan bahwa Ali bin Zaid bin Jud'an mendengar hadits ini dari Qasim bin Rabi'ah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4/310) dari Musaddad, dari Abdul Warits, dari Ibnu Jud'an, seperti riwayat Ibnu Uyainah.

Al Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini (8/68) dari jalur Abu Daud dengan sanad ini. Setelah meriwayatkannya, Abu Daud berkata, "Seperti ini juga Ibnu Uyainah meriwayatkan dari Ali bin Zaid, dari Qasim bin Rabi'ah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW." Dia mengisyaratkan kepada sanad yang ada di sini dan apa yang kami isyaratkan, bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Daraquthni.

Akan disebutkan dalam *Al Musnad* (no. 4926), bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Ibnu Umar.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Daraquthni (333) dari jalur Ishaq bin Ibrahim, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Ali bin Zaid, dari Qasim dari Ibnu Umar.

Dalam riwayat Ahmad yang akan datang, disebutkan berikut ini: Abdurrazzaq berkata, "Kadang-kadang dia berkata, 'Ibnu Muhammad', kadang-kadang dia berkata, 'Ibnu Rabi'ah'. Maksudnya, Ma'mar meriwayatkan dari gurunya, Ibnu Jud'an, dari Qasim. Oleh karena itu, terkadang dia berkata, 'Qasim bin Muhammad', dan terkadang dia berkata, 'Qasim bin Rabi'ah'."

Ini adalah keraguan dari Ma'mar, namun tidak membuat hadits ini cacat, sebab dua perawi yang lain orang yang *tsiqah*. Dua perawi itu adalah Sufyan bin Uyainah (yang terdapat dalam sanad ini) dan Abu Al Warits (yang terdapat dalam sanad Abu Daud), seperti yang baru saja kami sebutkan. Kedua perawi ini memastikan bahwa dia adalah Qasim bin Rabi'ah. Bahkan Ibnu Uyainah menegaskannya —dalam riwayat yang disebutkan oleh An-

Nasa`i dan Ibnu Majah— bahwa Ali bin Zaid mendengar hadits ini dari Qasim bin Rabi'ah. Ini sudah cukup untuk menepis keraguan orang yang merasa ragu.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad —akan disebutkan dalam *Al Musnad* no. 5805— dari Utsman bin Hammad bin Salamah, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Ya'qub As-Sadusi, dari Ibnu Umar. Riwayat ini telah diisyaratkan oleh Abu Daud dalam *As-Sunan* (4/310) dengan katanya: Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Ali bin Zaid, dari Ya'qub As-Sadusi, dari Abdullah bin Amr.

Demikian juga yang disebutkan oleh Ad-Daraquthni (332), bahwa Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Ali bin Zaid, dari Ya'qub As-Sadusi, dari Abdullah bin Amr.

Abu Daud dan Ad-Daraquthni menjadikan hadits ini sebagai hadits Abdullah bin Amr bin Ash! Menurutku ini adalah kekeliruan dari Abu Daud dan Ad-Daraquthni, atau dari sebagian guru mereka yang dari mereka keduanya meriwayatkan, sebab keduanya mengomentari hadits ini, namun tidak menyebutkan sanadnya kepada Hammad bin Salamah. Selain itu, riwayat *Al Musnad* lebih kuat, sebab *Al Musnad* disusun berdasarkan urutan sahabat, yang hadits ini disebutkan dalam Musnad Abdullah bin Umar bin Khaththab.

Keraguan hanya datang dari orang yang memang ragu, sebab hadits ini diriwayatkan dengan beberapa sanad lain dari Abdullah bin Amr bin Ash. Kami akan menyebutkannya sebagai berikut:

Ahmad meriwayatkan (6533 dan 6552) dalam Musnad Abdullah bin Amr bin Ash, dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari Ayyub: Aku mendengar Qasim bin Rabi'ah menceritakan dari Abdullah bin Amr.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i (2/247) dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, Ibnu Majah (2/71) dari jalur Abdurrahman dan Muhammad bin Ja'far, dan Ad-Daraquthni (332) dari jalur Abdurrahman. Keduanya (yakni Abdurrahman bin Mahdi dan Muhammad bin Ja'far) dari Syu'bah dengan sanad ini.

Abu Daud pernah mengisyaratkan sanad ini, dia berkata, "Ayyub As-Sakhtiyani meriwayatkan dari Qasim bin Rabi'ah, dari Ibnu Amr. Sanad ini *shahih* dan bersambung. Para perawinya juga para hafizh dan *tsiqah*.

Bisa jadi Qasim bin Rabi'ah meriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Khaththab dan dari Abdullah bin Amr bin Ash. Artinya dia meriwayatkan dari dua jalur. Terkadang dari jalur ini dan terkadang dari jalur itu. Bisa jadi juga hadits ini adalah hadits Ibnu Amr bin Ash, dan Ali bin Zaid bin Jud'an keliru dalam menyebutkan. Dia menyebutkan Ibnu Umar bin Khaththab, sebab Ayyub As-Sakhtiyani lebih kuat hafalannya dan lebih teliti daripada Ibnu Jud'an.

Kemungkinan pertama adalah yang lebih kuat menurutku. Inilah dasar hadits riwayat Ayyub As-Sakhtiyani dan Ali bin Zaid, karena keduanya tidak ragu pada hadits ini dan tidak satu pun para perawi yang berbeda pendapat tentang mereka, kecuali perbedaan yang sepele pada beberapa riwayat Ali bin Zaid.

Hadits ini *tsabit* (pasti) dan *shahih* yang bisa jadi hanya dari hadits Abdullah bin Amr bin Ash, dan bisa jadi juga dari haditsnya dan hadits Abdullah bin

Umar bin Khaththab. Kemudian riwayat-riwayat lain berbeda, antara menjadi hadits Ibnu Al Ash, menjadi hadits dari salah seorang sahabat, dan menjadi hadits *mursal*. Sanad-sanadnya juga berbeda.

Abu Daud (4/309-310) meriwayatkan dari jalur Hammad, dari Khalid, dari Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah bin Aus, dari Abdullah bin Amr, dan dari jalur Wahib, dari Khalid, dengan sanad ini, yang makna haditsnya sama.

Al Baihaqi (8/68) meriwayatkan dari jalur Abu Daud dengan sanad yang pertama.

An-Nasa'i meriwayatkan (2/247) dari jalur Hammad dari Khalid, yakni Al Hidza`, dari Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah bin Aus, dari Abdullah. Namun dia tidak menjelaskan apakah dia adalah Ibnu Amr bin Ash atau Ibnu Umar bin Khaththab.

Ad-Daraquthni (332-333) dari jalur Wahib, dari Khalid, dari Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah bin Aus, dari Abdullah bin Amr.

Dalam salinan Ad-Daraquthni, tercetak Wahib bin Khalid, namun yang benar adalah Wahib, dari Khalid, sebab Wahib bin Khalid meriwayatkan dari Khalid Al Hidza`.

Ahmad (15453) meriwayatkan dari Hisyam, Khalid mengabarkan kepada kami dari Qasim bin Rabi'ah bin Jausyan, dari Uqbah bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi SAW.

An-Nasa'i (2/247) juga meriwayatkan dari jalur Husyaim, dari Khalid Al Hidza`, dengan sanad ini. An-Nasa'i juga meriwayatkan dari jalur Bisyr bin Mufadhdhal dan dari jalur Zaid. Keduanya dari Khalid, dari Qasim bin Rabi'ah, dari Ya'qub bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi SAW.

Ad-Daraquthni (332) juga meriwayatkan dari jalur Yazid bin Zurai' dan Bisyr bin Mufadhdhal, keduanya dari Khalid Al Hidza`, dengan sanad ini.

Al Baihaqi meriwayatkan dari jalur ini (8/68-69), dari jalur Ad-Daraquthni.

Semua jalur periwayatan ini dari Khalid Al Hidza`, namun riwayat ini juga tidak jelas, seperti yang kamu lihat. Kami tidak dapat memastikan bahwa ketidakjelasan ini darinya atau dari para perawi yang meriwayatkan darinya. Walaupun begitu, aku menemukan bahwa Al Baihaqi meriwayatkan dengan sanadnya (8/69) dari Abbas bin Muhammad, dia berkata, "Yahya (yakni Ibnu Ma'in) pernah ditanya tentang hadits Abdullah bin Amr ini. Ketika itu seorang laki-laki berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Sufyan mengatakan dari Abdullah bin Umar'. Yahya bin Ma'in menjawab, 'Ali bin Zaid tidak cacat. Hadits itu adalah hadits Khalid. Sesungguhnya yang benar adalah Abdullah bin Amr bin Ash'."

Bila dikatakan bahwa hadits tersebut adalah hadits Ibnu Amr bin Ash, maka sangat diragukan sekali, sebagaimana kami katakan. Bila dikatakan bahwa hadits tersebut adalah hadits Khalid Al Hidza` maka sangat jauh sekali, karena ketidakjelasan riwayat darinya.

Yahya bin Ma'in adalah seorang imam, hafizh, dan dapat dijadikan pegangan, akan tetapi dia tidak menyebutkan sanadnya kepada Khalid Al Hidza` kepada kita. Mungkin dia masih mencari yang kuat dalam ketidakjelasan ini. Kita akan menerima riwayatnya apabila dia menyebutkan sanadnya pada riwayat

٤٥٨٤ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ سَمِعَ صَدَقَةَ: ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُهِلُّ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ)، وَلَمْ يَسْمَعْهُ ابْنُ عُمَرَ، وَسَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

ini. Kita tidak akan mengikuti pendapatnya, sementara ketidakjelasan masih membentang di hadapan kita.

Ahmad (15454) juga meriwayatkan dari Husyaim, dari Humaid, dari Qasim. Yang jelas itu adalah riwayat *mursal*. Begitu juga yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i (2/247) dari jalur Sahl bin Yusuf, dari Humaid, dari Qasim, secara *mursal*.

Ahmad (15455) juga meriwayatkan dari Husyaim, dari Yunus, dari Qasim, secara *mursal*.

An-Nasa`i juga meriwayatkan dari jalur Yunus, dari Hammad, dari Ayyub, dari Qasim, secara *mursal*, dan dari jalur Ibnu Abi Ady, dari Khalid, dari Qasim, dari Uqbah, secara *mursal*.

Uqbah bin Aus As-Sadusi, yang disebutkan dalam beberapa sanad, adalah guru Qasim bin Rabi'ah. Dia seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli dan Ibnu Sa'ad. Ibnu Hibban juga menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Sebagian perawi menyebutkan: Ya'qub bin Aus.

Al Baihaqi (8/69) meriwayatkan dengan sanadnya kepada Yahya bin Ma'in, dia berkata, "Ya'qub bin Aus dan Uqbab bin Aus adalah sama."

Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/392-393) pada nama Ya'qub, dan dia menyebutkan perselisihan tentang namanya. Dia juga menyinggung riwayat-riwayat hadits yang telah kami sebutkan.

Ibnu Abi Hatim juga menyebutkan biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/308) pada nama Uqbah, dan dia menyebutkan perselisihan tentang namanya. Selain itu, dia juga menyebutkan Yahya bin Ma'in.

Al Hafizh berkata (dalam *At-Tahdzib*, 7/237), "Khalifah bin Khayyath mengira bahwa Uqbah dan Ya'qub itu bersaudara." Ini perkiraan yang mendekati kebenaran.

Kamu dapat melihat dari sanad-sanad yang telah kami sebutkan untuk hadits ini, bahwa hadits ini jelas dan *shahih* dari riwayat Ali bin Zaid bin Jud'an, seperti yang ada di sini, dan dari riwayat Syu'bah, dari Ayyub (no. 6533 dan 6552). Semua riwayat tidak jelas, namun tidak mempengaruhi ke-*shahih*-an hadits, bahkan menambah kekuatannya, sebab berarti hadits ini memiliki dasar yang pasti, sekalipun sebagian perawi keliru dalam meriwayatkannya, karena ada dua jalur periwayatan yang *shahih* dan pasti.

Riwayat-riwayat yang kami sebutkan, sebagian panjang dan sebagian pendek, akan tetapi asal hadits adalah satu.

Al amd al khatha` maksudnya adalah tidak sengaja namun mirip seperti sengaja, sebagaimana terdapat dalam beberapa riwayat hadits. *Al khalifah* adalah unta bunting. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan *khalifah*. Ini jelas salah, dan kami telah meralatnya dengan merujuk pada cetakan Al Kataniyah.

وَسَلَّمَ: (مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ). قَالُوا لَهُ: فَأَيْنَ أَهْلُ الْعِرَاقِ؟، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ.

4584. Sufyan menceritakan kepada kami, dia mendengar Shadaqah (berkata): Ibnu Umar berkata —dari Nabi SAW—, "*Penduduk Najd berihram dari Qarn, penduduk Syam (berihram) dari Juhfah, dan penduduk Yaman (berihram) dari Yalamlam.*" Namun Ibnu Umar tidak mendengar hadits ini. Ibnu Umar hanya mendengar Nabi SAW (bersabda), "*Tempat ihram penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah.*" Mereka bertanya kepada Ibnu Umar, "Penduduk Irak (berihram) dari mana?" Ibnu Umar menjawab, "Waktu itu belum ada."[4584]

٤٥٨٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اسْتِلاَمَ الرُّكْنَيْنِ يَحُطَّانِ الذُّنُوبَ).

4585. Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Umair, dari Ibnu Umar, dia me-*rafa`*-kan hadits ini kepada Nabi SAW, "*Sesungguhnya menyentuh kedua rukun itu dapat menghapuskan dosa-dosa.*"[4585]

[4584] Sanad hadits ini *shahih*. Shadaqah adalah Ibnu Yasar Al Maki, orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Daud, dan yang lain.
Dia meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar, meskipun hal ini tidak tertera dalam kitab *At-Tahdzib*, sebab Shadaqah sezaman dengan Az-Zuhri. Selain itu, pada hadits no. 5349 dikemukakan riwayat Shadaqah Al Maki dari Ibnu Umar.
Shadaqah adalah anak paman Muhammad bin Ishaq bin Yasar dari pihak ayah. Hal ini berbeda dengan keterangan yang terdapat dalam kitab *At-Tahdzib* yang menyatakan bahwa ia adalah suatu hal yang keliru. Pasalnya Ibnu Ishaq berkata dalam *As-Sirah*, "Pamanku Shadaqah bin Yasar menceritakan kepadaku." Lihat *Sirah* Ibnu Hisyam (664) dan *Tarikh* Ibnu Katsir (4/85). Hadits ini perpanjangan hadits no. 4555.

[4585] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan bin Uyainah mendengar hadits ini dari Atha` sebelum (hafalan)nya berubah. Namun dia enggan mendengar (hadits) darinya, setelah (hapalan)nya berubah.

٤٥٨٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعَ عَمْرٌو ابْنَ عُمَرَ كُنَّا نُخَابِرُ وَلاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا، حَتَّى زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ، فَتَرَكْنَاهُ.

4586. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr mendengar Ibnu Umar (berkata), "Kami menggarap tanah orang lain dengan imbalan sebagian dari hasilnya, dan kami tidak melihat adanya bahaya pada hal itu, sampai Rafi' bin Khadij mengaku bahwa Rasulullah SAW telah melarang hal itu, sehingga kami pun meninggalkannya."[4586]

٤٥٨٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: سَمِعَ عَمْرٌو سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: (حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا). قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَالِي؟، قَالَ: (لاَ مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا [فَهُوَ] بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ).

4587. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata,: Amr mendengar Sa'id bin Jubair berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kedua orang yang saling me-*li'an*[*], '*Bagian kalian berdua di tangan Allah. Salah seorang dari kalian pasti berbohong. (Oleh karena itu), tidak ada jalan bagimu (suami) untuk (rujuk) kepadanya (istrimu)*'. Sang suami berkata, 'Ya Rasulullah, (bagaimana dengan) hartaku?' Beliau menjawab, '*Tidak ada harta untukmu. Jika engkau benar terhadapnya (istrimu, maka harta) itu*

4586 Hadits ini ringkasan hadits no. 4462.
Sanad hadits ini *shahih*. Amr adalah Ibnu Dinar.
Hadits ini telah dikemukakan dengan sanad ini pada Musnad Ibnu Abbas (no. 2087), yang pada bagian hadits-hadits tersebut terdapat tambahan dari Thawus, dari Ibnu Abbas. Lihat juga hadits no. 2598 dan 4505.

* Suami-istri bersumpah ketika si istri dituduh berzina. Suami bersumpah bahwa istrinya telah berzina, sementara si istri bersumpah bahwa dirinya tidak berzina. Penj.

(untuknya), karena engkau telah mendapatkan kehalalan dari kemaluannya. (Tapi) jika engkau berdusta kepadanya (istri), maka (harta) itu sangat jauh untuk menjadi milikmu'."[4587]

٤٥٨٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرٌو عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قِيلَ لِسُفْيَانَ ابْنُ عَمْرٍو، قَالَ: لاَ، ابْنُ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا حَاصَرَ أَهْلَ الطَّائِفِ وَلَمْ يَقْدِرْ مِنْهُمْ عَلَى شَيْءٍ، قَالَ: (إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ). فَكَأَنَّ الْمُسْلِمِينَ كَرِهُوا ذَلِكَ، فَقَالَ: (اغْدُوا!). فَغَدَوْا عَلَى الْقِتَالِ فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ). فَسُرَّ الْمُسْلِمُونَ، فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4588. Sufyan menceritakan kepada kami, Amr menceritakan kepada kami dari Abu Al Abbas, dari Abdullah bin Umar —ditanyakan kepada Sufyan, "(Apakah hadits ini dari) Ibnu Amr?" Dia menjawab, "Bukan, tetapi (dari) Ibnu Umar."— Ketika Nabi SAW mengepung penduduk Tha`if, sementara tak seorang pun dari mereka yang mampu (melakukan perlawanan), maka beliau bersabda, *"Sesungguhnya kita akan pulang besok, insya Allah."* Mendengar hal itu, seakan-akan kaum muslim tidak suka, sehinggga beliau bersabda, *"Serbulah!"* Mereka kemudian segera menyerbu, sehingga mereka mengalami banyak cedera. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Sesungguhnya kita akan pulang besok, insya Allah."* Kaum muslim pun terlihat senang mendengar hal itu, maka Rasulullah SAW pun tersenyum."[4588]

[4587] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini pun diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (3770).
Tambahan redaksi *fahuwa (maka harta itu)* diambil dari *Musnad Ahmad* naskah *Kaaf* (Al Kataniyah) dan dari kitab *Al Muntaqa*.

[4588] Sanad hadits ini *shahih*. Amr, guru Sufyan, adalah Ibnu Dinar. Dalam cetakan Al Halabi termaktub Umar. Ini adalah keliru, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Abu Al Abbas adalah seorang penyair

buta yang berasal dari Makkah. Nama aslinya adalah Sa`ib bin Farrukh. Dia seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan An-Nasa`i. Para penulis enam kitab hadits meriwayatkan untuknya.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (8/36) dari Ibnu Al Madani (10/419) dari Qutaibah bin Sa'id, dan (13/379) dari Abdullah bin Muhammad. Ketiga orang ini dari Sufyan bin Uyainah, dengan sanad ini.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (2/62) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Zuhair bin Harb, dan Ibnu Numair. Semuanya dari Sufyan.

Dalam *Fathul Baari* (8/36) Al Hafizh menyebutkan perselisihan tentang hadits ini dari Abdullah bin Umar bin Khaththab atau dari Abdullah bin Amr bin Ash. Al Hafizh berkata, "Dalam riwayat Al Kasymaihani (salah seorang perawi hadits *Shahih* Al Bukhari) disebutkan Abdullah bin Amr. Demikian juga yang terdapat dalam riwayat An-Nasafi dan Al Ashili (salah seorang perawi hadits *shahih* Al Bukhari juga). Namun bacaan seperti ini pernah dibacakan di hadapan Ibnu Zaid Al Marwazi, maka dia membetulkannya dengan *dhammah 'ain*, yakni menjadi Umar.

Ad-Daraquthni menyebutkan perselisihan ini, lalu dia berkata, "Yang benar adalah Abdullah bin Umar bin Khaththab. Namun yang pertama adalah yang benar dalam riwayat Ali bin Al Madani. Begitu juga Al Humaidi dan lainnya dari para hafizh sahabat Ibnu Uyainah.

Ath-Thabrani juga meriwayatkan dari riwayat Ibrahim bin Yasar, salah seorang yang selalu bersama Ibnu Uyainah. Orang yang mengatakan dari Ibnu Uyainah: Abdullah bin Amr, adalah orang-orang yang terkebelakang mendengar dari Uyainah, sebagaimana diperingatkan oleh Hakim. Al Humaidi pernah menjelaskan hal ini. Dia berkata dalam musnadnya, dalam riwayatnya untuk hadits ini dari Sufyan, Abdullah bin Umar bin Khaththab.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi (dalam *Ad-Dala`il*) dari jalur Utsman Ad-Darimi, dari Ali bin Al Madini, dia berkata, "Sufyan menceritakan hadits ini kepada kami tidak hanya satu kali. Dia berkata, 'Abdullah bin Umar bin Khaththab'. Dia tidak berkata, 'Abdullah bin Amr bin Ash'."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari Ibnu Uyainah. Dia berkata, "Abdullah bin Umar." Demikianlah yang diriwayatkan Muslim darinya.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Ismaili dari jalur lain dari Ibnu Uyainah. Di sini dia menambahkan, "Abu Bakar berkata, 'Dua kali aku mendengar Ibnu Uyainah menceritakan hadits ini dari Ibnu Umar'."

Mufadhdhal Al 'Ala`i berkata dari Yahya bin Ma'in: Abul Abbas dari Abdullah bin Amr dan Abdullah bin Umar.

Dalam *Ath-Tha`if*: Yang benar adalah Ibnu Umar. Al Hafizh Ibnu Katsir telah mengisyaratkan dalam *At-Tarikh* (4/350), perselisihan dalam salinan Al Bukhari, dan dia berkata: Muslim meriwayatkan dari hadits Sufyan bin Uyainah. Dalam riwayat Muslim termaktub: Dari Abdullah bin Umar bin Khaththab.

Dua orang hafizh, Ibnu Katsir dan Ibnu Hajar, berbeda pendapat tentang yang benar dalam *Shahih* Muslim. Yang terdapat pada cetakan Bulaq, cetakan Al

٤٥٨٩ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ عَمْرٍو عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كَانَ الْعَبْدُ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَأَعْتَقَ أَحَدُهُمَا نَصِيبَهُ، فَإِنْ كَانَ مُوسِرًا قُوِّمَ عَلَيْهِ قِيمَةً لاَ وَكْسَ وَلاَ شَطَطَ، ثُمَّ يُعْتَقُ).

4589. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Salim, dari ayahnya, dia menyampaikan hadits ini kepada Nabi SAW, "*Jika seorang budak dimiliki oleh dua orang, lalu salah satu dari keduanya memerdekakan bagiannya (dari budak tersebut), maka jika dia orang yang mampu, budak itu harus dibeli (olehnya) dengan harga yang tidak kurang dan tidak pula (mengandung unsur) kezhaliman, lalu dimerdekakan.*"[4589]

Ista'anah dan dua manuskrip yang ada padaku termaktub: Abdullah bin Amr. Inilah yang diceritakan oleh An-Nawawi dalam syarah-nya (12/123). Dia menyebutkan bahwa seperti itulah yang ada pada salinan *Shahih Muslim*.

Dinukil dari Al Qadhi Iyadh: Seperti ini yang terdapat dalam riwayat Al Jaludi dan sebagian besar ahli ushul, dari Ibnu Mahan. Barangkali Ibnu Katsir menemukan sebuah salinan atau beberapa salinan dari *Shahih Muslim*, yang di sana termaktub: Abdullah bin Umar.

Yang jelas mereka semua melupakan riwayat Imam Ahmad di sini, padahal dia salah seorang sahabat Ibnu Uyainah yang paling kuat hafalannya, atau bahkan yang terkuat di antara mereka. Ibnu Uyainah pernah ditanya, "Ibnu Amr?" yakni Ibnu Al Ash. Dia menjawab, "Bukan, tetapi Ibnu Umar." Yakni Ibnu Khaththab. Dengan demikian, tidak ada lagi perselisihan, dan dapat dipastikan bahwa orang yang meriwayatkan dengan *fathah 'ain* (yakni Amr) adalah salah besar, baik dia meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah, dari orang setelahnya, maupun dari para pemilik salinan dua kitab *Shahih*.

Kata *'ala syai'in* (untuk melakukan perlawanan) adalah tambahan yang terdapat dalam cetakan Al Kataniyah. Ini sangat penting untuk kesempurnaan ungkapan. Dalam cetakan Al Halabi, *fa kaana al muslimun* (maka adalah orang-orang muslim), ini adalah keliru, dan kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

4589 Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits seperti hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 4451. Redaksi hadits ini mirip dengan redaksi hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari (5/107-108), sebab Al Bukhari meriwayatkannya dari Ibnu Al Madini, dari Sufyan, dengan sanad ini.

Al waks adalah *an-naqs* (kurang), sedangkan *asy syathath* adalah *al jur* (sewenang-wenang), *azh-zhulm* (kezaliman, dan jauh dari kebenaran).

٤٥٩٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ إِسْمَاعِيلَ الشَّيْبَانِيِّ: بِعْتُ مَا فِي رُءُوسِ نَخْلِي بِمِائَةِ وَسْقٍ، إِنْ زَادَ فَلَهُمْ، وَإِنْ نَقَصَ فَلَهُمْ، فَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4590. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Ismail Asy-Syaibani, ia berkata, "Aku menjual buah yang berada di atas pohon kurmaku dengan imblan seratus kurma (matang). Jika buah yang ada di atas pohon kurmaku itu lebih, maka itu merupakan keuntungan mereka. Tapi jika kurang, maka merupakan kerugian mereka. Aku kemudian bertanya kepada Ibnu Umar (tentang hal itu)? Dia menjawab, 'Rasulullah SAW telah melarang hal itu, dan beliau memberikan keringanan pada *ariyah*'."[4590]

٤٥٩١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ بَيْنَهُمَا سَالِمٌ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ.

4591. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Umar, di antara keduanya (Az-Zuhri dan Ibnu Umar) terdapat Salim, bahwa Nabi SAW selalu shalat dua rakaat setelah shalat Jum'at.[4591]

4590 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail Asy-Syaibani adalah Ismail bin Ibrahim. Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 2368. Hadits dari jalur ini tidak terdapat dalam kitab hadits yang enam. Juga tidak terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*. Kendati demikian, tadi telah disebutkan hadits yang memiliki pengertian sama dengan hadits ini (no. 4490, 4528, dan 4541). Aku kira karena alasan inilah hadits ini tidak disebutkan oleh Al Haitsami.

4591 Sanad hadits ini *shahih*. Adapun ucapan Amr, "Di antara keduanya (Az-Zuhri dan Ibnu Umar) terdapat Salim," maksudnya adalah Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari Salim, dari Ibnu Umar, dan Az-Zuhri tidak meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar secara langsung.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1/370) dari Ibnu Abi Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dengan hadits yang sama dengan hadits di sini.
At-Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu Umar *hasan shahih*." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/440) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar,

٤٥٩٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَضَاءَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

4592. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW shalat dua rakaat jika fajar telah terbit.[4592]

٤٥٩٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَدْرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ، وَهُوَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: وَأَبِي وَأَبِي، فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ، وَإِلاَّ فَلْيَصْمُتْ».

4593. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan Umar yang saat itu sedang berada dalam perjalanannya. Waktu itu Umar berkata, "Demi Ayahku, demi Ayahku." Beliau kemudian bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan (nama) bapak-bapak kalian. Apabila salah seorang di antara kalian bersumpah, maka dia hendaknya bersumpah dengan (nama) Allah, atau dia hendaknya diam.*"[4593]

---

dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dan Abu Daud menambahkan pada akhir hadits, "Di rumah beliau."

Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah....Dalam hadits At-Tirmidzi tidak ada kalimat, 'Di rumah beliau'."

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim serta lainnya dari jalur Nafi', dari Ibnu Umar. Lihat Kitab *Al Muntaqa* (1640). Lihat juga hadits terdahulu (4506) dan hadits yang akan dijelaskan (4660).

4592 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4506. Lihat juga hadits no. 4660.

4593 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail bin Umayyah: Penyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 1552. Namun di sini kami ingin menambahkan bahwa Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/1/345-346). Al Bukhari berkata, "Dia mendengar hadits dari Nafi', Az-Zuhri, dan Sa'id Al Maqburi."

٤٥٩٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَبَّقَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخَيْلَ، فَأَرْسَلَ مَا ضُمِّرَ مِنْهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَأَرْسَلَ مَا لَمْ يُضَمَّرْ مِنْهَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

4594. Sufyan menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah mengadakan perlombaan pacuan kuda. Beliau kemudian melepaskan kuda-kuda yang telah dipersiapkan dari Hafya` dan melepaskan kuda-kuda yang belum dipersiapkan dari bukit Wada` menuju masjid bani Zuraiq."[4594]

٤٥٩٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ: خَرَجَ ابْنُ عُمَرَ يُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ بِمَكَّةَ أَمْرًا، فَقَالَ: أُهِلُّ بِالْعُمْرَةِ، فَإِنْ حُبِسْتُ صَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ، فَلَمَّا سَارَ قَلِيلاً وَهُوَ بِالْبَيْدَاءِ، قَالَ: مَا سَبِيلُ الْعُمْرَةِ إِلاَّ سَبِيلُ الْحَجِّ أُوجِبُ حَجًّا، وَقَالَ: أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجًّا، فَإِنَّ سَبِيلَ الْحَجِّ سَبِيلُ الْعُمْرَةِ. فَقَدِمَ مَكَّةَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ أَتَى قُدَيْدًا، فَاشْتَرَى هَدْيًا فَسَاقَهُ مَعَهُ.

4595. Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub bin Musa menceritakan kepada kami dari Nafi', bahwa Ibnu Umar berangkat untuk melaksanakan umrah, lalu mereka memberitahukan kepadanya bahwa di Makkah terjadi sesuatu. Ibnu Umar berkata, "Aku berniat untuk umrah,

---

Hadits ini ringkasan hadits no. 4523 dan 4548.

4594 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4487.

jika aku terhalang maka aku akan melakukan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah."

Dia kemudian berniat untuk umrah. Ketika baru sebentar berjalan, dan saat itu dia berada di gurun pasir, dia berkata, "Tidaklah jalur umrah itu melainkan jalur haji. Aku memutuskan untuk haji. Aku persaksikan kepada kalian bahwa sesungguhnya aku telah memutuskan untuk melakukan haji. Sesungguhnya jalur haji adalah jalur Umrah."

Dia kemudian tiba di Makkah, lalu thawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran, dan (sa'i) di antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Dia berkata, "Demikianlah aku pernah melihat Rasulullah SAW. Beliau mendatangi penjual hewan dan membeli seekor hewan sembelihan, lalu menggiring hewan itu bersama beliau."[4595]

٤٥٩٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَتَى قُدَيْدًا وَاشْتَرَى هَدْيَهُ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ هَكَذَا.

4596. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Nafi', bahwa Ibnu Umar mendatangi penjual hewan dan membeli hewan sembelihannya. Setelah itu dia berthawaf mengelilingi Ka'bah dan (bersa'i) di antara Shafa dan Marwah. Dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah melakukan ini."[4596]

٤٥٩٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ: سَمِعْتُ رَجُلاً مِنْ بَنِي سَلِمَةَ يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ أَنَّ جَارِيَةً لِكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ كَانَتْ تَرْعَى غَنَمًا لَهُ بِسَلْعٍ بَلَغَ الْمَوْتُ شَاةً مِنْهَا، فَأَخَذَتْ ظُرَرَةً فَذَكَّتْهَا بِهِ، فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا.

4595 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan pengertian hadits no. 4480.

4596 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya.

4597. Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub —yakni Ibnu Musa— menceritakan kepada kami dari Nafi', ia berkata, "Aku mendengar lelaki dari bani Salamah bercerita kepada Ibnu Umar, bahwa budak perempuan Ka'b bin Malik menggembalakan kambingnya di Sal'. Seekor domba dari kambing-kambing yang digembalakan itu sekarat, lalu budak perempuan itu mengambil batu yang tajam dan menyembelihnya dengan batu itu. Ka'b bin Malik kemudian memerintahkan budak perempuan itu untuk memakan (daging)nya."[4597]

[4597] Sanad hadits ini *munqathi'* (terputus). Secara zhahir, hadits ini bagian dari Musnad Abdullah bin Umar, padahal ia bukan bagian dari Musnad Abdullah bin Umar, sebab dalam hadits ini Abdullah bin Umar hanya seorang pendengar, karena Malik meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/39) dari Nafi', dari seorang lelaki Anshar, dari Mu'adz bin Sa'd atau Sa'd bin Mu'adz, bahwa budak perempuan Ka'b bin Malik....Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik ini memiliki pengertian yang sama dengan hadits ini.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (9/544-5450) dari jalur Ubaidullah, "Dia mendengar Ibnu Ka'b bin Malik mengabarkan kepada Ibnu Umar, bahwa ayahnya (Ayah Ibnu Ka'b bin Malik) mengabarkan kepadanya (Ibnu Ka'b bin Malik), bahwa budak perempuan mereka menggembalakan kambing di Sal', lalu dia melihat seekor domba dari kambing-kambing (yang digembalakan) itu hampir mati (sekarat). Budak perempuan itu memecahkan sebongkah batu, lalu menyembelih domba itu dengan batu tersebut. Ayah Ibnu Ka'b (yaitu Ka'b bin Malik) kemudian berkata kepada keluarganya, 'Janganlah kalian (memakan daging domba tersebut), sampai aku datang kepada Nabi SAW untuk menanyakan hal itu kepada beliau (atau) sampai aku mengutus orang yang akan menanyakan (hal itu) kepada beliau'. Setelah itu, Ayah Ibnu Ka'b datang kepada Nabi SAW, atau dia mengutus orang kepada beliau. Nabi SAW kemudian memerintahkan untuk memakan (daging) domba tersebut."

Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Juwairiyah, dari seorang lelaki dari bani Salamah: Abdullah mengabarkan kepada kami, bahwa budak perempuan Ka'b bin Malik....Setelah itu Al Bukhari berkata: Laits berkata, 'Nafi' menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar seorang lelaki Anshar mengabarkan kepada Abdullah (bin Umar), dari Nabi SAW, bahwa budak perempuan Ka'b.... Setelah itu Al Bukhari meriwayatkan hadits riwayat Malik yang telah kami sebutkan tadi.

Al Hafizh berkata, "Tidak ada keterangan sedikit pun dari jalur-jalur hadits tersebut yang menunjukkan bahwa Ibnu Umar meriwayatkan hadits ini dari Rasulullah SAW, sebab pada jalur-jalur tersebut hanya dinyatakan bahwa Ibnu Ka'b menceritakan peristiwa itu kepada Ibnu Umar, lalu Nafi' meriwayatkan peristiwa itu dari Ibnu Umar.

٤٥٩٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ذُوَيْبٍ مِنْ بَنِي أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ إِلَى الْحِمَى، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، هِبْنَا أَنْ نَقُولَ لَهُ الصَّلاَةَ، حَتَّى ذَهَبَ

Adapun riwayat yang di dalamnya terdapat pernyataan: Dari Ibnu Umar, periwayatnya kemudian berkata: Dari Nabi SAW, dan dia tidak menyebutkan Ibnu Ka'b, maka perlu diketahui bahwa riwayat ini adalah riwayat yang asing, sebagaimana disebutkan tadi.

Adapun Ibnu Ka'b bin Malik, Al Hafizh berkata dalam kitab *Al Fath* (4/393) —Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari jalur Ubaidullah dari Nafi'—, "Al Mazi memastikan dalam kitab *Al Athraf* bahwa (yang dimaksud dengan sosok) Ibnu Ka'b bin Malik adalah Abdullah. Akan tetapi Ibnu Wahb meriwayatkan dari Usamah bin Zaid, dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, sebagian kecil dari hadits ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa (yang dimaksud dengan sosok) Ibnu Ka'b bin Malik tersebut adalah Abdurrahman."

Namun, aku belum pernah melihat riwayat Ibnu Wahb dari Usamah yang disinggung oleh Al Hafizh itu.

Kendati demikian, hadits ini akan dikemukakan pada Musnad Ka'b bin Malik, tepatnya hadits no. 15830 dari Waki', dari Usamah bin Zaid, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Ka'b bin Malik, namun Az-Zuhri tidak menyebutkan nama asli Ibnu Ka'b bin Malik ini.

Hadits ini juga akan dikemukan pada hadits-hadits lain yang terdapat dalam Musnad Ka'b bin Malik (Musnad Ahmad, jld 6, hal. 386, naskah kode *Haa`* [Al Halabiyah]) dari Abu Mu'awiyah, dari Al Hajjaj, dari Nafi', dari Ubay bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya.

Aku tidak tahu tentang sosok Ubay bin Ka'b bin Malik ini, sebab aku belum pernah mengetahui ada seseorang yang bernama Ubay di antara anak-anak Ka'b bin Malik. Boleh jadi ini merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh para penyalin hadits, atau kekeliruan yang muncul dari Al Hajjaj bin Arthaah. Aku sangat setuju untuk mentahqiq kebenaran masalah itu andai kata aku bisa sampai kepada juz 6 dari kitab *Al Musnad* ini, insya Allah.

Walau bagaimana pun, hadits ini *shahih*. Hadits ini berasal dari hadits Ka'b bin Malik. Adapun Ibnu Umar dalam hadits ini, hanyalah pendengar cerita Ibnu Ka'b. Walau begitu, zhahir pembicaraan hadits ini menunjukkan bahwa hadits ini *mauquf*, dan Ibnu Umarlah yang memerintahkan untuk memakan (daging) kambing tersebut, padahal kenyataannya tidak demikian.

Sal' —dengan *fathah* huruf *sin* dan *sukun* huruf *lam*— adalah (nama) sebuah gunung di wilayah Madinah. *Az-Zhurarah* —dengan *dhamah* huruf *zha* dan *fathah* huruf *ra*— adalah sepotong batu yang tajam seperti pisau. Dalam Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Kataniyah tertera: *Marwah*, yaitu batu berwarna putih yang mengeluarkan cahaya (karena tajam).

بَيَاضُ الْأُفُقِ، وَذَهَبَتْ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ، نَزَلَ فَصَلَّى بِنَا ثَلَاثًا وَاثْنَتَيْنِ، وَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

4598. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Ismail bin Abdurrahman bin Dzu`aib, yang berasal dari bani Asad bin Abdul Uza, dia berkata, "Kami keluar bersama Ibnu Umar menuju cagar alam. Ketika matahari terbenam, kami hampir berkata kepadanya, '(Mari kita) shalat!' hingga putihnya awan menghilang, dan kelamnya Isya lenyap. Dia (kemudian) singgah, lalu shalat mengimami kami dengan tiga dan dua (rakaat). (Setelah selesai), dia menoleh kepada kami dan berkata, 'Demikianlah aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya'."[4598]

٤٥٩٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمْ أَسْمَعْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا حَدِيثًا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُتِيَ بِجُمَّارَةٍ، فَقَالَ: (إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً مَثَلُهَا كَمَثَلِ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ). فَأَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ: هِيَ النَّخْلَةُ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَسَكَتُّ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هِيَ النَّخْلَةُ).

4599. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Aku menemani Ibnu Umar ke Madinah, dan aku tidak mendengarnya menceritakan hadits dari Nabi SAW kecuali satu hadits, dia (Ibnu Umar) berkata, 'Waktu itu kami berada di dekat Nabi SAW, lalu beliau diberikan daging pohon kurma. Beliau kemudian bersabda, "*Sesungguhnya ada satu pohon di antara pepohonan yang perumpamaannya adalah seperti seorang lelaki muslim*". Aku (Ibnu

---

[4598] Sanad hadits ini *shahih*. Cagar alam, yang pasti ia adalah cagar alam *An-Naqi'* (*Hima An-Naqi*), sebuah tempat yang berada dekat dari Madinah. Jarak dari Madinah ke tempat ini dua puluh *farsakh*. Nabi SAW melindungi tempat ini untuk kudanya. Setelah itu, Umar bin Al Khaththab melindungi tempat ini untuk kuda-kuda kaum muslim.

Umar) ingin berkata, "Pohon itu adalah pohon kurma". (Namun) aku melihat (ke sekelilingku), dan ternyata aku orang yang paling kecil di antara mereka, sehingga aku terdiam. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Pohon itu adalah pohon kurma."*[4599]

٤٦٠٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: شَهِدَ ابْنُ عُمَرَ الْفَتْحَ وَهُوَ ابْنُ عِشْرِينَ سَنَةً، وَمَعَهُ فَرَسٌ حَرُونٌ وَرُمْحٌ ثَقِيلٌ، فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ يَخْتَلِي لِفَرَسِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ عَبْدَ اللهِ، إِنَّ عَبْدَ اللهِ).

4600. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Ibnu Umar menyaksikan penaklukkan kota Makkah, dan saat itu dia berusia dua puluh tahun. Dia membawa kuda yang jika diminta berjalan maka akan berhenti, dan membawa tombak yang berat. Ibnu Umar kemudian pergi untuk mengungsikan kudanya. Rasulullah kemudian bersabda, *'Sesungguhnya Abdullah, sesungguhnya Abdullah'*."[4600]

4599 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (1/151) dari Ibnu Al Madini, dari Sufyan.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Jalur Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar (1/133-135 dan 203).
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/346) dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ibnu Abi Umar, dari Sufyan.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, baik sebelum maupun setelah hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah tersebut, dari beberapa jalur, dari Mujahid, dari Abdullah bin Dinar dan dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari sisi pengertiannya saja.

4600 Sanad hadits ini *dha'if* karena Mujahid hanya mengisahkannya dan tidak menyebutkan bahwa dirinya meriwayatkan dari Ibnu Umar. Adapun sabda Rasulullah, *"Sesungguhnya Abdullah, sesungguhnya Abdullah,"* yang dimaksud adalah memuji dan menyanjung Abdullah bin Umar. Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (9/346), dan penulisnya (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, dan para periwayatnya adalah para periwayat hadits yang *shahih*. Hanya saja, Mujahid membuat hadits ini menjadi hadits *mursal*."
Percetakan yang mencetak kitab *Majma' Az-Zawa`id* telah melakukan kesalahan dan kecerobohan terhadap Sunnah Rasulullah SAW, karena

٤٦٠١- حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ، يَعْنِي ابْنَ حُدَيْرٍ، وَوَكِيعٌ، الْمَعْنَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عُطَارِدٍ، قَالَ وَكِيعٌ السَّدُوسِيِّ أَبِي الْبَزَرِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا، فَقَالَ: قَدْ كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَشْرَبُ قِيَامًا، وَنَأْكُلُ وَنَحْنُ نَسْعَى.

4601. Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Imran —yakni Ibnu Hudair— mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami (Imam Ahmad dkk) dengan hadits semakna, dia (Waki') berkata: Imran mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Utharid, dia berkata: Waki' As-Sadusi Abi Al Bazara berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang minum sambil berdiri, dia menjawab, 'Sesungguhnya kami pernah minum sambil berdiri pada masa Rasulullah, dan kami juga pernah makan sambil berjalan'."[4601]

---

mencantumkan kalimat, "*Sesungguhnya Abdullah adalah orang yang shalih.*" Setelah itu, pada footnote hadits ini dijelaskan bahwa kalimat "orang yang shalih" dikutip dari kitab *Syadzarat Adz-Dzahab*. Maksudnya, kalimat ini tertera dalam kitab *Asy-Syadzarat* (1/81). Ini merupakan suatu kecerobohan yang mungkar. Bagi selain ulama hadits, mungkin hal ini sangat sepele. Mereka kira dengan melakukan hal ini mereka dapat memperbaiki ucapan (Rasulullah SAW), padahal mereka tidak mengetahui arah pembicaraan (Rasulullah SAW), dan mereka tidak mengetahui bentuk *balaghah* bahasa Arab, baik dari sisi *ijaz* maupun *ithnab*-nya, baik dari sisi *hadzf* maupun *ziyadah*-nya. Hadits yang tertera dalam kitab *Asy-Syadzarat* tersebut adalah hadits lain. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, dari saudara perempuannya yaitu Hafshah, ketika Ibnu memimpikan sebuah mimpi, kemudian Hafshah menceritakan mimpi ini kepada Rasulullah, lalu Rasulullah bersabda kepadanya, "*Sesungguhnya Abdullah adalah orang yang shalih.*" Hal ini sebagaimana dijelaskan pada hadits no. 4494. Dalam satu riwayat dinyatakan, "*Sebaik-baik lelaki adalah Abdullah, jika saja dia shalat malam.*" Lihat kitab *Al Fath* (7/71).

4601 Sanad hadits ini *shahih*. Yazid bin Utharid Abu Al Bazara As-Sadusi: Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*.

Al Bazara (البزرى) adalah dengan *fathah* huruf *ba, zay,* dan *alif maqshurah* yang ditulis dengan bentuk huruf *ya*. Namun dalam kitab *Al Kuna* karya Ad-Dulabi (1/127) tertera: Al Bazra' (البزراء) dengan *alif mamdudah*. Dalam hal ini, yang pasti huruf *alif* tersebut ditulis dengan *alif maqshurah* agar ringan

٤٦٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَبْدَءُونَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فِي الْعِيدِ.

4602. Abdah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar selalu memulai shalat sebelum khutbah pada (shalat) hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).[4602]

٤٦٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَاعَنَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

4603. Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melaksanakan per-*li'an*-an antara seorang pria dengan istrinya, lalu beliau memisahkan keduanya.[4603]

---

diucapkan. Adapun yang tertera dalam kitab *Al Musyatbih* (40) adalah *al bazar* (البزار) dengan huruf *alif* tanpa huruf *hamzah*. Sedangkan yang tertera dalam kitab *At-Tahdzib* adalah Al Bazari (البزري) dengan huruf *ya* yang bertitik. Ini merupakan kesalahan tulis yang sangat nyata.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ad-Dulabi dalam kitab *Al Kuna* dari jalur Al Mu'tamir bin Sulaiman, dari Imran, dari Yazid. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/111) dari jalur Abdullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih gharib* dari hadits Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Imran bin Hudair meriwayatkan hadits ini dari Abu Al Bazzari, dari Ibnu Umar. Nama Abu Al Bazara adalah Yazid bin Atha`."

4602 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, kecuali Abu Daud, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (1663). Hadits semakna telah berulangkali dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas, dan yang terakhir no. 3487.

4603 Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Malik adalah Ibnu Abi Sulaiman Al Arzami. Hadits ini ringkasan hadits no. 4527. Hadits ini akan dikemukakan dengan redaksi yang panjang dari jalur Abdul Malik dari Sa'id bin Jubair pada hadits no. 4693.

٤٦٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

4604. Abdah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seperti hadits sebelum ini.[4604]

٤٦٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنْ الْمَاءِ يَكُونُ بِأَرْضِ الْفَلاَةِ وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ الْقُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ).

4605. Abdah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang air yang ada di negeri anu dan hewan serta binatang buas yang sering mendatanginya (untuk minum). Nabi SAW kemudian bersabda, '*Jika air itu kira-kira dua qullah, maka dia tidak mengandung kotoran (najis)*'."[4605]

4604 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Ubaidullah adalah Ibnu Umar bin Hafsh bin Ashim bin Umar bin Al Khaththab.

4605 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair bin Al Awwam adalah orang yang *tsiqah* dan memiliki pengetahuan yang luas. Dia termasuk ahli fikih dan *qari* Madinah. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/154-56).

Ubaidullah di sini adalah Ubaidullah bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab. Dia saudara kandung Salim bin Abdullah, seorang tabi'in yang *tsiqah*.

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1/69-70) dari Hanad, dari Abdah bin Sulaiman, dengan sanad ini. Aku telah mentahqiq ke-*shahih*-an hadits ini berikut sanadnya dalam penjelasanku atas kitab *Sunan At-Tirmidzi* (1/97-99).

At-Tirmidzi berkata: Abdah berkata: Muhammad bin Ishaq berkata: *Al Qullah* adalah *Al Jirar* (wadah yang besar). Ia tempat untuk menyimpan air.

٤٦٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَمِّهِ وَاسِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَقِيتُ يَوْمًا فَوْقَ بَيْتِ حَفْصَةَ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَاجَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ.

4606. Abdah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari pamannya yaitu Wasi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Suatu hari aku naik ke atap rumah Hafshah, lalu aku melihat Rasulullah sedang buang hajat sambil menghadap Syam dan membelakangi Kiblat."[4606]

٤٦٠٧- حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ، نَقِيلُ فِيهِ وَنَحْنُ شَبَابٌ.

4607. Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW kami tidur (malam) di masjid dan kami pun tidur siang di sana. Saat itu kami masih muda."[4607]

Sedangkan dalam kitab *An-Nihayah* dinyatakan: *Al Qullah* adalah cinta yang besar. Bentuk jamaknya adalah *Al Qilaal.* Ia adalah sesuatu yang sudah diketahui di Hijaz. Setelah itu penulis kitab *An-Nihayah* menjelaskan tentang *Qilal Hajar:* Hajar adalah sebuah perkampungan yang letaknya dekat dari Madinah. Hajar ini bukanlah Hajar Bahrain. Di sanalah *Al Qilal* dibuat, dan dari sana pula *Al Qilal* diambil guna dijadikan tempat menyimpan air sebagai bekal. Ia dinamakan *Qullah* karena ia di-*qillah,* yakni diangkat dan dibawa.

4606 Sanad hadits ini *shahih.* Ubaidullah adalah Ibnu Umar bin Hafsh, Wasi' adalah Ibnu Habban —dengan *fathah* huruf *ha* yang tidak bertitik, dan tasydid pada huruf *ba* yang bertitik satu— bin Munqidz bin Amr, seorang tabi'in yang *tsiqah.* Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/2/190).
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1/22) dari Hanad, dari Abdah, dengan sanad ini. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih."*
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (131).

4607 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits seperti hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, An-Nasa'i, dan Abu Daud, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al*

٤٦٠٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْمَرَهُ فِيهَا، فَقَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُ بِهِ؟، قَالَ: (إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا). قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ، وَلاَ تُوَرَّثَ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَالرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ فِيهِ.

4608. Ismail menceritakan kepada kami, Ibnu Auf menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar mendapatkan tanah di Khaibar, lalu dia datang kepada Nabi SAW dan meminta pendapat beliau tentang tanah itu. Umar berkata, 'Aku mendapatkan tanah di Khaibar. Aku tidak pernah mendapatkan harta sedikit pun yang lebih berharga daripada tanah itu. Apa yang engkau perintahkan mengenai ini?' Beliau menjawab, *'Jika engkau ingin maka engkau dapat memelihara pokoknya dan menyedekahkannya'.* Umar kemudian mewakafkan tanah itu, (dengan catatan) tanah itu tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan, dan tidak boleh diwariskan. Umar mewakafkan tanah itu kepada orang-orang fakir, karib kerabat, budak-budak, jalan Allah, Ibnu Sabil, dan tamu. Tidak ada dosa bagi orang yang mengurusnya untuk memakan hasilnya dengan cara yang pantas, atau memberi makan teman yang tidak mengumpulkan (harta darinya)."[4608]

Muntaqa (814 dan 815). Lihat hadits mendatang (no. 5389 dan 5839). *Naqilu* diambil dari kata *Al Qailulah* (tidur siang).

4608 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ibnu Ulayyah. Ibnu Aun adalah Abdullah. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (3251).
Hadits ini merupakan dalil pokok dalam permasalahan wakaf.
Mengenai lafazh *haira muta`atsilin,* Ibnu Al Atsir berkata, "Yakni yang tidak mengumpulkan (harta padanya). Dikatakan, *'Malun Mu`atsalun',* (harta yang dikumpulkan) dan *'Majdun mu`atsalun',* (kemuliaan yang dikumpulkan),

٤٦٠٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ غَيْلَانَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا).

4609. Ismail menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam, dan saat itu dia memiliki sepuluh orang istri. Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Pilih empat orang dari mereka."*[4609]

---

yakni yang dikumpulkan dan mempunyai pokok. *Atslatu asy-sya'i* —dengan *fathah* huruf *hamzah* dan sukun huruf *tsa*— adalah pokok sesuatu."

[4609] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/190) dari Hanad, dari Abdah, dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Ma'mar, dengan sanadnya.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/308) dari Yahya bin Hakim, dari Muhammad bin Ja'far, dari Ma'mar.

At-Tirmidzi berkata: Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ma'mar dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Aku pernah mendengar Muhammad bin Ismail, yakni Al Bukhari, berkata: Hadits ini tidak pernah dihafal. Yang *shahih* adalah yang diriwayatkan oleh Syu'aib bin Abi Hamzah dan lainnya dari Az-Zuhri, dia berkata: Aku diceritakan dari Muhammad bin Suwaid Ats-Tsaqafi, bahwa Ghailan bin Salamah berislam dan saat itu dia memiliki sepuluh orang istri. Muhammad, yakni Al Bukhari, berkata: Sesungguhnya hadits Az-Zuhri dari Salim, dari ayahnya itu adalah, bahwa seorang laki-laki dari Tsaqif menthalak istri-istrinya, maka Umar berkata kepadanya, "Kamu merujuk istri-istrimu atau aku akan melempari kuburanmu seperti orang-orang melempari kuburan Abi Raghal." Demikianlah, Al Bukhari menyebutkan cacat hadits ini dengan cacat yang tidak berat, sebab riwayat Syu'aib kepadanya dari Az-Zuhri: Diceritakan kepadaku dari Muhammad bin Suwaid, tidak menafikan bahwa hadits itu pada Az-Zuhri secara bersambung dari Salim, dari Ibnu Umar. Keduanya adalah riwayat yang salah satunya lemah, karena salah seorang perawinya tidak dikenal, dan satunya lagi *shahih* karena bersambungnya dan ke-*tsiqah*-an para perawinya.

Adapun Az-Zuhri yang meriwayatkan dari Salim, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki dari Tsaqif telah menthalak istri-istrinya (dan seterusnya), maka ini adalah kisah lain. Hadits ini tidak menafikan bahwa Az-Zuhri meriwayatkan keduanya. Inilah yang benar, sebab akan disebutkan pada nomor 4631 dua kisah itu secara bersamaan, dari Ibnu Ulaiyah dan Muhammad bin Ja'far, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Keduanya adalah dua kisah yang *shahih* dan *tsabit*.

Hadits ini (no. 4609) juga diriwayatkan oleh Al Hakim (2/192) dengan tiga sanad, dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Ma'mar. Kemudian dia berkata: Demikianlah yang diriwayatkan oleh para sahabat Sa'id terdahulu: Yazid bin Zurai', Ismail bin Ulaiyah, Ghandar (yakni Muhammad bin Ja'far) dan para imam lagi hafizh dari Bashrah.

Imam Muslim bin Hajjaj menghukumkan bahwa hadits ini termasuk salah satu yang diragukan oleh Ma'mar di Bashrah, sebab jika yang meriwayatkan darinya adalah orang *tsiqah* yang bukan dari penduduk Bashrah, tentu kami akan menghukumkannya sebagai hadits *shahih*. Lalu aku menemukan Sufyan Ats-Tsauri, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi, dan Isa bin Yunus adalah orang-orang Kufah. Mereka menceritakan hadits ini dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Kemudian Hakim menyebutkan dengan sanadnya, riwayat Al Muharibi dan riwayat Isa bin Yunus, dari Ma'mar, lalu dia berkata, "Demikianlah hadits ini kutemukan pada para ulama Yamamah, dari Ma'mar." Hakim menyebutkannya dengan sanadnya kepada Yahya bin Abu Katsir, dari Ma'mar. Kemudian dia berkata, "Demikianlah hadits ini kutemukan pada para imam Khurasan, dari Ma'mar." Hakim juga menyebutkan hadits ini dengan sanadnya kepada Fadhl bin Musa, dari Ma'mar.

Para hafizh memaparkan panjang lebar tentang hadits ini, juga tentang kecacatannya.

Di antara para hafizh itu adalah Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *At-Talkhish* (300-301). Di antara yang dia katakan di sana adalah: Faidah: An-Nasa`i berkata: Abu Yazid Amr bin Yazid Al Jirmi mengabarkan kepada kami, Saif bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami dari Sirar bin Majsyar, dari Ayyub, dari Nafi' dan Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi berislam dan saat itu dia memiliki sepuluh orang istri (*al hadits*). Dalam riwayat ini disebutkan: Dia berislam dan para istrinya berislam bersamanya. Dalam riwayat ini juga disebutkan: Pada masa pemerintahan Umar, Ghailan menthalak mereka, maka Umar berkata kepadanya, "Rujuk mereka." Para perawi dalam sanadnya ini adalah orang-orang yang *tsiqah*. Daraquthni juga meriwayatkan hadits ini dari jalur ini.

Ibnu Qaththan menyebutkan dalil ke-*shahih*-an hadits Ma'mar. Ibnu Qaththan berkata, "Mereka mengatakan salah terhadap hadits Ma'mar, karena para sahabat Az-Zuhri berbeda pendapat."

Malik dan sejumlah ulama darinya berkata: Sampai kepadaku, lalu dia menyebutkannya. Sementara Yunus darinya berkata: Dari Utsman bin Muhammad bin Abi Suwaid. Ada yang mengatakan dari Yunus darinya: Dari Utsman bin Muhammad bin Abi Suwaid. Ada yang mengatakan dari Yunus darinya: Sampai kepadaku dari Utsman bin Abi Suwaid. Syu'aib darinya berkata: Dari Muhammad bin Abi Suwaid.

Di antara mereka ada yang meriwayatkan: Az-Zuhri berkata, "Ghailan berislam," tanpa menyebutkan perantara. Al Qaththan berkata, "Jadi sangat tidak mungkin hadits itu pada Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, secara *marfu'*, kemudian dia menceritakannya dengan jalur-jalur yang palsu." Ini sudah jelas menurutku. *Wallahu a'lam.*

٤٦١٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ قَالَ: رُبَّمَا أَمَّنَا ابْنُ عُمَرَ بِالسُّورَتَيْنِ وَالثَّلاَثِ فِي الْفَرِيضَةِ.

Aku (Ibnu Hajar) berkata, "Di antara dalil yang menguatkan pandangan Ibnu Qaththan adalah, Imam Ahmad meriwayatkan dalam musnadnya dari Ibnu Ulaiyah dan Muhammad bin Ja'far, keduanya dari Ma'mar, dengan dua hadits sekaligus. Haditsnya yang *marfu'* dan haditsnya yang *mauquf* pada Umar." Kemudian Al Hafizh menyebutkan hadits no. 4631.

Hadits Sirar bin Majsyar dari Ayyub, dari Nafi' dan Salim, yang diisyaratkan oleh Hafizh bahwa itu diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ad-Daraquthni, tidak aku temukan dalam *Sunan An-Nasa`i*, namun terdapat dalam *As-Sunan Al Kubra* dan *Sunan Ad-Daraquthni* (404), secara terperinci dan panjang lebar, sama seperti hadits no. 4631.

Hadits ini (no. 4609) juga disebutkan oleh Hafizh dalam *Bulughul Maram*, dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban dan Hakim. Sementara Al Bukhari dan Abu Zur'ah menganggapnya cacat."

Allamah Ibnu Amir Ash-Shan'ani dalam *Subul As-Salam* (3/180) berkata, "Dalam *At-Talkhish*, penulis memaparkan panjang lebar tentang hadits ini. Lalu dia mengutip perkataan Ibnu Katsir dalam *Al Irsyad*. Setelah itu dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh dua imam: Abu Abdillah Muhammad bin Idris Asy Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal, juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Para perawi dalam sanad ini sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim. Namun At-Tirmidzi berkata (lalu dia mengutip perkataan At-Tirmidzi seperti yang telah kami cantumkan).

Ibnu Katsir berkata: Aku berkata: Imam Ahmad telah menggabungkan dalam riwayatnya untuk hadits ini antara dua hadits dengan sanad ini. (Maksudnya hadits ini dan hadits nomor 4631), maka tidak ada kecacatan pada apa yang disebutkan oleh Al Bukhari. Lalu dia menyebutkan riwayat An-Nasa`i dengan para perawi yang *tsiqah*, akan tetapi dia meriwayatkan kepada Ibnu Katsir apa yang dikutip oleh Atsram dari Ahmad, bahwa dia berkata, "Hadits ini tidak *shahih*."

Ini bukan mengatakan cacat juga, sebab hadits ini telah *tsabit* dari beberapa jalur periwayatan yang *shahih*. Barangkali jalur yang darinya An-Nasa`i dan Ad-Daraquthni meriwayatkan, tidak sampai kepada Imam Ahmad. Apa yang sampai kepada kita maka itu telah menghilangkan kesamaran dan kekeliruan Ma'mar. Segala puji hanya bagi Allah atas taufik-Nya.

Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi adalah salah seorang pemuka dan tokoh Tsaqif. Dia dan anak-anaknya berislam setelah penaklukkan Tha`if.

Dalam *Mu'jam Asy-Syu'araa`*, Al Marzabani berkata, "Dia orang terpandang, penyair, dan salah seorang hakim Qais pada masa jahiliyah." Biografinya terdapat dalam *Thabaqat Ibni Sa'ad* (5/371) dan lebih lengkap lagi dalam *Al Ishabah* (5/192-195). Dalam kitab ini, Hafizh menyebutkan hadits ini dan beberapa jalur periwayatan, juga kecacatannya.

4610. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, Nafi' mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Terkadang Ibnu Umar mengimami kami dengan dua atau tiga surah dalam shalat Fardhu."[4610]

٤٦١١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، هَكَذَا وَهَكَذَا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ). قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا كَانَ لَيْلَةُ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ وَكَانَ فِي السَّمَاءِ سَحَابٌ أَوْ قَتَرٌ أَصْبَحَ صَائِمًا.

4611. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Satu bulan itu dua sembilan hari, sekian, dan sekian. Jika mendung menghalangi kalian (untuk melihat hilal) maka perkirakanlah ia'.*"

Nafi' berkata, "Apabila Ibnu Umar berada pada (tanggal) dua puluh sembilan, dan saat itu di langit terdapat awan atau kelabu (cuaca buruk), maka keesokan harinya dia berpuasa."[4611]

٤٦١٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ أَخْبَرَنِي أَبِي أَخْبَرَنِي ابْنُ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، فَإِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَلاَ تُصَلُّوا حَتَّى تَبْرُزَ، وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَلاَ تُصَلُّوا حَتَّى تَغِيبَ).

[4610] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini *mauquf* kepada Ibnu Umar. Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (2/114). Penulis kitab *Majma' Az-Zawa`id* (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan para periwayatnya adalah periwayat hadits *shahih*."

[4611] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4488.

4612. Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami: Ayahku mengabarkan kepadaku, Ibnu Umar mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menunggu dengan shalat kalian terbitnya matahari**, *dan jangan pula (kalian menunggu dengan shalat kalian) terbenamnya matahari**, *(karena) sesungguhnya matahari itu terbit di antara dua tanduk syetan**. *Apabila matahari telah terbit maka janganlah kalian shalat sampai ia muncul, dan apabila matahari tenggelam maka janganlah kalian shalat sampai ia menghilang*'."[4612]

٤٦١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ} (يَقُومُ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ).

4613. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW —tentang surah Al Muthaffifiin ayat 6, *"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"*— (beliau bersabda,) *"Mereka berdiri di dalam keringat mereka yang mencapai setengah kedua telinga."*[4613]

---

* Maksudnya janganlah kalian mengakhirkan shalat Subuh. Penj.

* Maksudnya janganlah kalian mengakhirkan shalat Ashar. Penj.

* Maksudnya syetan mengiringi matahari ketika ia hampir tenggelam. Penj.

[4612] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (2/48-49) dari Musaddad, dari Yahya bin Sa'd dengan sanad ini.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/228) dari beberapa jalur dari Hisyam bin Urwah. Muslim memisahkan jalur-jalur itu menjadi dua hadits, sebagaimana akan dikemukakan secara terpisah dalam dua hadits, yaitu no. 4694 dan 4695.

[4613] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya (9/138) dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Setelah itu Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dari hadits Malik dan Abdullah bin Aun, keduanya meriwayatkan dari Nafi', dengan redaksi yang tertera di sini."
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dari dua jalur.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ayyub bin Yahya, Shalih bin Kaisan, Abdullah, dan Ubaidillah (keduanya putra Ibnu Umar), dan Muhammad bin Ishaq, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dengan sanad ini.

٤٦١٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكُزُ الْحَرْبَةَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

4614. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW menancapkan senjata seperti tombak, lalu beliau shalat seraya menghadap kepadanya."[4614]

٤٦١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلاَثًا إِلاَّ وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ).

4615. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seorang perempuan tidak boleh bepergian selama tiga hari kecuali dia bersama seorang mahram."*[4615]

Mengenai lafazh Ubaidillah yang tertera dalam sanad hadits ini, sesungguhnya dalam Musnad Ahmad cetakan Al Halabiyah tertulis: Abdullah, padahal yang benar adalah Ubaidullah. Kami memperbaiki kesalahan ini dengan merujuk kepada Musnad Ahmad naskah *Kaaf* (Al Kataniyah), juga merujuk kepada hadits mendatang (no. 4697). Kalaupun Abdullah dan Ubaidillah sama-sama meriwayatkan hadits ini dari Nafi', sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Katsir, tetap saja sanad ini berasal dari Ubaidullah.

4614 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits yang telah disepakati dalam kitab *Al Muntaqa* (1131).

4615 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/74) dari Ahmad bin Hanbal dengan sanad ini.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."
Hadits dari Ibnu Abbas yang semakna dengan hadits ini telah disebutkan pada nomor 1934, 3231, dan 3232.
Hadits ini merupakan salah satu dasar ajaran agama Islam, untuk memelihara wanita dan menjaganya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang dapat merusak diri dan kehormatannya, karena dia makhluk lemah yang mudah terpengaruh dan akalnya mudah dipermainkan hingga kalah oleh syahwatnya.
Kaum muslim, atau dengan ungkapan yang lebih tepat, orang-orang yang menamakan diri sebagai orang muslim dan menisbatkan diri kepada Islam pada masa sekarang, telah berpaling dari ajaran Islam, hingga keadaan mereka seperti yang kalian lihat sekarang. Mereka membiarkan kaum wanita bepergian ke berbagai negara dan keluar rumah tanpa menjaga diri dan tanpa

٤٦١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْخَيْلُ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

4616. Yahya bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kebaikan itu berada di ubun-ubun kuda sampai Hari Kiamat.*"[4616]

٤٦١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى عَنْ عَمِّهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَقِيتُ يَوْمًا عَلَى بَيْتِ حَفْصَةَ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَاجَتِهِ، مُسْتَدْبِرَ الْبَيْتِ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ.

4617. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami dari pamannya, dari pihak ayah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Suatu hari aku naik ke atap

---

didampingi oleh mahramnya, hingga dengan leluasa mereka melakukan berbagai perbuatan dan tersiar kabar buruk tentang mereka. Mereka tidak menjaga diri, tidak merasa malu, dan tidak ada satu orangpun yang memperingatkan mereka. Bahkan negara, yang mengaku sebagai negara Islam, mengirim para pemudi ke negara-negara asing untuk belajar, padahal saat itu mereka berada pada puncak usia muda dan gejolak syahwat. Tidak ada seorang pun yang mengingkari kemungkaran ini atau mengajak kepada yang ma'ruf. Para ulama Azhar sendiri tidak bergerak dan hanya diam, jika aku tidak mengatakan mereka menganggap hal itu tidak apa-apa dan jika aku tidak mengatakan salah seorang dari mereka memiliki anak yang ikut dalam program tersebut.

Sungguh telah terjadi beberapa kejadian yang tidak disukai oleh seorang muslim, dan yang paling buruk adalah banyaknya perempuan muslim yang bepergian ke negeri kafir, lalu mereka murtad dari agama akibat mengikuti syahwat liar. Mereka menikah dengan laki-laki kafir Eropa dan Amerika yang mengaku sebagai orang Yahudi dan Masehi (mengaku ahli kitab). Mereka memilih murka Allah dan menolak ridha-Nya; mereka, keluarga mereka, dan orang yang setuju terhadap perbuatan mereka. *Innaalillaah wa innaa ilaihi raaji'uun.*

[4616] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik, *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), An-Nasa`i, serta Ibnu Majah dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (4156).

rumah Hafshah, lalu aku melihat Rasulullah sedang buang hajat sambil menghadap Syam dan membelakangi Kiblat."[4617]

٤٦١٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَرْمُلُ ثَلاَثًا وَيَمْشِي أَرْبَعًا، وَيَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ، وَكَانَ يَمْشِي مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، قَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَمْشِي مَا بَيْنَهُمَا لِيَكُونَ أَيْسَرَ لاسْتِلاَمِهِ.

4618. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa dia berlari-lari kecil tiga putaran dan berjalan biasa sebanyak empat putaran. Dia mengaku bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan itu, dan dahulu beliau juga berjalan di antara kedua rukun. Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya beliau berjalan di antara kedua rukun hanya untuk memudahkan dalam menyalami *(hajar aswad)*."[4618]

٤٦١٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّبِّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ)، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسْجِدَ).

4619. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW yang saat itu sedang berada di atas mimbar tentang biawak? Beliau

---

4617 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4606.

4618 Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2524-2526).
Sebagian hadits yang senada telah dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas. Lihat hadits no. 2029 dan hadits yang telah kami singgung dalam kitab *Al Istidrak*, (hadits no. 299).

kemudian bersabda, *"Aku tidak memakannya, (tapi) aku tidak melarang (untuk memakan)nya."*

Nabi SAW kemudian bersabda, *"Barangsiapa memakan (buah) dari pohon ini, maka janganlah dia mendatangi masjid."*[4619]

٤٦٢٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، وَيَذْكُرُ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4620. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa dia sering melakukan shalat di atas untanya, dan dia pun sering mengerjakan shalat witir di atasnya. Dia menyebutkan (bahwa) hal itu bersumber dari Nabi SAW.[4620]

٤٦٢١- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ مُتَعَمِّدًا حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ).

4621. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang terlambat menunaikan shalat*

4619 Sanad hadits ini *shahih*. Pada dasarnya hadits ini terdiri dari dua hadits: (1) Hadits tentang biawak. Pengertian hadits ini telah berulang kali dikemukakan, dan yang terakhir hadits no. 4573. (2) hadits tentang makan (buah) dari pohon ini. Maksudnya adalah bawang putih. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/425) dari Ahmad bin Hanbal, dengan sanad ini. Hadits semakna telah dikemukakan di tengah-tengah hadits Umar bin Al Khaththab (hadits no. 89 dan 341).

4620 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Ajlan adalah Muhammad. Pengertian hadits ini telah dikemukakan secara terpisah-pisah (hadits no. 4470, 4476, 4519, dan 4530).

Ashar secara sengaja sampai matahari terbenam (adalah) seperti (orang) yang dikurangi keluarga dan hartanya'."[4621]

٤٦٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَش عَنْ الْمِنْهَالِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ وَقَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً حَيَّةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ مَثَّلَ بِالْبَهَائِمِ.

4622. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa dia bertemu dengan suatu kaum yang saat itu baru saja mencincang hidup-hidup ayam yang mereka panah. Dia kemudian berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang merusak tubuh binatang, baik sebelum maupun setelah ia mati."[4622]

٤٦٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبْجَرَ عَنْ ثُوَيْرِ بْنِ أَبِي فَاخِتَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً لَيَنْظُرُ فِي مُلْكِ أَلْفَيْ سَنَةٍ، يَرَى أَقْصَاهُ كَمَا يَرَى أَدْنَاهُ، يَنْظُرُ فِي أَزْوَاجِهِ وَخَدَمِهِ، وَإِنَّ أَفْضَلَهُمْ مَنْزِلَةً لَيَنْظُرُ فِي وَجْهِ اللهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ).

4623. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepada kami dari Tsuwair bin Abi Fakhitah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya penduduk surga yang paling rendah derajatnya akan benar-benar melihat kerajaan (Allah) dalam dua ribu tahun. Dia akan melihat puncak*

4621 Sanad hadits ini *shahih*. Al Hajjaj adalah Ibnu Arthaah. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4545.

4622 Sanad hadits ini *shahih*. Al Minhal adalah Ibnu Amr. Hadits ini telah dikemukakan dalam Musnad Ibnu Abbas (3133), bahwa waktu itu Ibnu Abbas hadir (dalam peristiwa itu) bersama Ibnu Umar. Di sana kami juga telah menyinggung hadits ini.

kerajaan (Allah itu) sebagaimana dia melihat bawahnya. Dia akan melihat istri-istrinya dan (juga) pembantunya. Sementara penduduk surga yang paling utama derajatnya benar-benar akan melihat Dzat Allah dua kali dalam sehari'."[4623]

٤٦٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُوقَةَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَذْنَبْتُ ذَنْبًا كَبِيرًا فَهَلْ لِي تَوْبَةٌ؟، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلَكَ وَالِدَانِ؟)، قَالَ: لاَ. قَالَ: (فَلَكَ خَالَةٌ؟)، قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَبِرَّهَا إِذًا).

4624. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suqah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah melakukan dosa besar, apakah aku masih dapat bertobat?' Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Apakah engkau (masih) mempunyai kedua orang tua?'* Lelaki itu menjawab, 'Tidak'. *'Apakah engkau mempunyai bibi dari pihak ibu?'* tanya

---

[4623] Sanad hadits ini *dha'if* sekali, sebab Tsuwair bin Abi Fakhitah *dha'if*, sebagaimana kami jelaskan pada hadits no. 702.
Abdul Malik bin Abjar adalah Abdul Malik bin Sa'id bin Habban bin Abjar. Dia dinisbatkan kepada buyutnya. Dia orang yang *tsiqah* dan termasuk orang yang baik. Al Ijli berkata, "Dia orang yang *tsiqah* dan *tsabit* dalam masalah hadits, orang yang mengamalkan Sunnah, dan orang yang paling menguasai bidang pengobatan. Dia tidak pernah mengambil upah dari pengobatan yang dilakukannya. Ketika kematian akan menjemput Ats-Tsauri, dia berwasiat agar dirinya dishalatkan oleh Ibnu Abjar."
Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* (10/ 407), namun penulisnya (Al Haitsami) tidak menyebutkan bagian akhir hadits ini, *"Sesungguhnya penghuni surga yang paling utama...."*
Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani. Dalam sanad mereka terdapat Tsuwair bin Abi Fakhitah. Dia sosok yang ke-*dha'if*-annya telah disepakati."

Rasulullah SAW berikutnya. Lelaki itu menjawab, 'Ya'. Rasulullah SAW bersabda, *'Jika demikian maka berbaktilah engkau kepadanya'.*"[4624]

[4624] Sanad hadits ini *shahih.* Muhammad bin Suqah —dengan *dhamah* huruf *sin*— Al Ghanawi: Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 114.

Muhammad bin Ubaid berkata: Aku mendengar Ats-Tsauri berkata: Ar-Radhi Muhammad bin Suqah menceritakan kepadaku, namun aku tidak pernah mendengar Ar-Radhi Muhammad bin Ubaid mengatakan ungkapan demikian kepada seorang pun, baik orang Arab badui maupun budak.

Abu Bakar bin Hafsh bin Umar bin Sa'd bin Abi Waqash, menurut satu pendapat, namanya adalah Abdullah. Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 1598.

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/117-118) dari Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah dengan sanad ini.

Hadits ini diriwayatkan oleh Hakim (4/155) dari jalur Sahl bin Utsman Al Askari, dari Abu Mu'awiyah, dengan sanad ini.

Al Hakim berkata, "(Hadits ini) *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* Al Bukhari dan Muslim, akan tetapi keduanya tidak mencantumkannya dalam *Shahih*-nya." Pendapat Al Hakim ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi setelah riwayat yang pertama: Dari Ibnu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Muhammad bin Suqah, dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Nabi SAW, seperti hadits sebelumnya. At-Tirmidzi berkata, "Dalam hadits ini tidak disebutkan: (Dari Ibnu Umar), namun hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Abu Mu'awiyah."

At-Tirmidzi menganggap cacat hadits yang *maushul* dengan alasan hadits ini *mursal* (karena tidak disebutkan nama Ibnu Umar). Mengapa dia bersikap demikian? Aku tidak tahu. Yang pasti, sanad yang *maushul* itu membuat hadits menjadi lebih *tsiqah.* Dalam hadits yang tertera di sini (maksudnya dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal), juga dalam hadits yang terdapat di dalam kitab Al Hakim, Abu Mu'awiyah menegaskan bahwa dirinya benar-benar mendengar hadits ini dari Muhammad bin Suqah. Di lain pihak, seorang periwayat terkadang me-*washal*-kan (sanad) hadits dan terkadang pula me-*mursal*-kannya, sebagaimana sering ditemukan pada periwayatan hadits. Namun kami tidak boleh menganggap cacat hadits yang *maushul* dengan alasan bahwa hadits itu *mursal,* kecuali sudah nampak kekeliruan orang yang meriwayatkannya secara *maushul.*

Hadits ini dicantumkan oleh Al Mundziri dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/218), dan dia menisbatkannya kepada Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya.

٤٦٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَإِذَا خَرَجَ خَرَجَ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

4625. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah memasuki kota Makkah maka beliau masuk dari arah bukit sebelah atas, dan apabila beliau keluar (dari Makkah) maka beliau keluar dari arah bukit sebelah bawah."[4625]

٤٦٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيٌّ وَأَصْحَابُهُ مُتَوَافِرُونَ: أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، ثُمَّ نَسْكُتُ.

4626. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami melakukan perhitungan pada masa Rasulullah SAW masih hidup dan para sahabatnya masih banyak; Abu Bakar, Umar, dan Utsman, lalu kami diam."[4626]

4625 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, kecuali At-Tirmidzi, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2518).

4626 Sanad hadits ini *shahih*. Suhail bin Abi Shalih: Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 3916.
Ayah Suhail adalah Abu Shalih. Namanya adalah Dzakwan As-Saman Az-Zayat. Dia seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ahmad berkata, "(Dia) orang yang *tsiqah*. (Dia) orang yang *tsiqah*. Dia termasuk sosok yang paling mulia dan paling *tsiqah* di antara manusia." Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/238).
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/322-323) dari jalur Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, namun pada bagian akhir hadits tidak ada kalimat, "Kemudian kami diam."
At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih gharib* dari jalur ini. Hadits ini dianggap sebagai hadits Ubaidullah bin Umar yang berstatus *gharib*. Hadits ini diriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu Umar."

٤٦٢٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ رَجُلٌ فِي الْقَوْمِ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ الْقَائِلُ كَذَا وَكَذَا؟)، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: (عَجِبْتُ لَهَا، فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ). قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ.

4627. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Abi Utsman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Aun bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah, tiba-tiba seorang lelaki di antara orang-orang berkata, *'Allahu akbar kabiran walhamdulillahi katsiiran, wa subhanallahi bukratan wa ashiilan'.* (Allah Maha besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari).

Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Siapa yang mengatakan itu?*' Seorang lelaki lalu menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah'. Beliau lalu bersabda, *'Aku merasa kagum terhadap perkataan itu. Niscaya akan dibukakan pintu-pintu langit karenanya'."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (7/14) dari jalur Yahya bin Sa'id, dari Nafi', seperti hadits yang tertera dalam kitab hadits.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (7/47) dari jalur Abdul Aziz Al Majisyun, dari Ubaidullah, dari Nafi'. Pada bagian hadits ini terdapat kalimat, "Lalu kami membiarkan para sahabat Nabi SAW, dan kami tidak membuat pengutamaan di antara mereka."

Al Hafizh telah menyinggung beberapa riwayat hadits ini pada bagian pertama. Hadits yang pengertiannya seperti hadits ini akan dikemukakan dari jalur lain, dengan redaksi yang panjang (hadits no. 4797).

Ibnu Umar berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan bacaan itu sejak aku mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian."[4627]

٤٦٢٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا دَخَلَ أَدْنَى الْحَرَمِ أَمْسَكَ عَنِ التَّلْبِيَةِ، فَإِذَا انْتَهَى إِلَى ذِي طُوًى بَاتَ فِيهِ حَتَّى يُصْبِحَ، ثُمَّ يُصَلِّيَ الْغَدَاةَ وَيَغْتَسِلَ، وَيُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ. ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ ضُحًى، فَيَأْتِي الْبَيْتَ فَيَسْتَلِمُ الْحَجَرَ، وَيَقُولُ: (بِسْمِ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ)، ثُمَّ يَرْمُلُ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ يَمْشِي مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، فَإِذَا أَتَى عَلَى الْحَجَرِ اسْتَلَمَهُ وَكَبَّرَ أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ مَشْيًا، ثُمَّ يَأْتِي الْمَقَامَ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى الْحَجَرِ فَيَسْتَلِمُهُ، ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّفَا مِنَ الْبَابِ الْأَعْظَمِ، فَيَقُومُ عَلَيْهِ فَيُكَبِّرُ سَبْعَ مِرَارٍ، ثَلاَثًا يُكَبِّرُ، ثُمَّ يَقُولُ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ).

4628. Ismail menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dia berkata, "Apabila Ibnu Umar memasuki bagian terdekat dari tanah haram, maka dia berhenti mengumandangkan talbiyah. Apabila dia telah sampai di Dzu Thuwa, maka dia bermalam di sana sampai pagi hari. Setelah itu dia shalat Shubuh dan mandi. Dia menceritakan bahwa Rasulullah pernah melakukan hal itu. Setelah itu dia memasuki Makkah saat matahari naik sepenggalahan, lalu mendatangi Ka'bah dan mengusap

[4627] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail bin Ibrahim adalah Ibnu Ulayyah.
Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim (1/167) dari Zuhair bin Harb.
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/287) dari Ahmad bin Ibrahim Ad-Daruqi.
Muslim dan At-Tirmidzi meriwayatkan (hadits ini) dengan sanad ini dari Ismail. At-Tirmidzi berkata, "(Hadits ini) *gharib hasan shahih* dari jalur ini. Hajjaj bin Abi Utsman adalah Hajjaj bin Maisarah Ash-Shawwaf. Dia di-*kunyah*-i Abu Ash-Shalt. Dia orang yang *tsiqah* menurut ahli hadits."

Hajar (Aswad). Dia membaca, *'Bismillahi allahu akbar', (dengan menyebut nama Allah. Allah Maha besar).* Setelah itu dia thawaf dengan berjalan cepat sebanyak tiga (putaran). Dia berjalan di antara kedua rukun. Apabila dia telah sampai di Hajar Aswad, maka dia mengusapnya. Dia bertakbir sebanyak empat (putaran) thawaf seraya berjalan (biasa). Setelah itu dia mendatangi Maqam (Ibrahim) dan shalat dua rakaat. Setelah itu dia kembali ke Hajar Aswad dan menyalaminya. Setelah itu dia keluar menuju Shafa dari pintu yang paling besar (pintu utama). Dia berdiri di atas Shafa tujuh kali. Dia membaca takbir (pada setiap kali berdiri) sebanyak tiga kali, lalu membaca, *'Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, lahu al mulku wa lahu al hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai`in qadiir'." (tiada illah kecuali Allah, yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia Maha kuasa atas segala sesuatu).*[4628]

٤٦٢٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ عَبْدِ الْخَالِقِ قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ عَنْ النَّبِيذِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ مَعَ الْأَشَجِّ، فَسَأَلُوا نَبِيَّ

[4628] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/346-347) dari Ya'qub bin Ibrahim, dari Ibnu Ulayyah, dengan redaksi yang singkat.
Hadits ini juga diriwayatkan sebelum hadits tadi dengan redaksi yang singkat (7/328-329) dari jalur Abdul Warits, dari Ayyub. Setelah itu Al Bukhari berkata, "Hadits ini (7/328-329) diperkuat oleh Ismail dari Ayyub pada (hadits tentang) mandi." Maksud Al Bukhari adalah riwayat ini.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (1/112) dengan redaksi singkat dari jalur Hammad bin Zaid, dari Ayyub.
Al Mundziri (1785) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan An-Nasa`i."
Adapun ucapan Nafi', "*Fayaquumu 'alaihi fayukabbiru sab'a miraarin, tsalaatsan yukabbir*" maksudnya adalah: Ibnu Umar berdiri di atas Shafa sebanyak tujuh kali. Dia membaca takbir, setiap kali berdiri, sebanyak tiga kali. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (3/239). Penulis kitab *Az Zawa`id* (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih."* Dia juga berkata, "Hadits ini tertera dalam kitab *Ash-Shahih* dengan redaksi yang singkat."

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الشَّرَابِ، فَقَالَ: (لاَ تَشْرَبُوا فِي حَنْتَمَةٍ، وَلاَ فِي دُبَّاءٍ وَلاَ نَقِيرٍ). فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ وَالْمُزَفَّتُ؟، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ نَسِيَ، فَقَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ يَوْمَئِذٍ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَقَدْ كَانَ يَكْرَهُهُ.

4629. Ismail menceritakan kepada kami dari Abdul Khaliq, dia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Al Musayyab tentang *nabidz*? Sa'id bin Al Musayyab kemudian menjawab: Aku pernah mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Utusan Abdul Qais datang (ke Madinah) bersama Al Asyajj, lalu mereka bertanya kepada Nabi Allah SAW tentang minuman? Beliau kemudian menjawab, '*Janganlah kalian meminum yang tersimpan di dalam wadah yang terbuat dari tanah, jangan juga yang tersimpan di dalam wadah yang terbuat dari kayu yang buahnya seperti labu, dan jangan juga yang tersimpan di dalam wadah yang terbuat dari batang pohon yang dilubangi*'.

Aku lalu berkata (kepada Sa'id bin Al Musayyab), 'Wahai Abu Muhammad, bagaimana dengan (yang tersimpan) dalam wadah yang dilapisi ter?' Aku kira dia lupa. Dia menjawab, 'Saat itu aku tidak mendengar wadah itu dari Abdullah bin Umar, (namun) dia (pun) tidak menyukainya'."[4629]

٤٦٣٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ عَسْبِ الْفَحْلِ.

4629 Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Khaliq adalah Ibnu Salamah Asy-Syaibani. Dia orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan yang lain.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/129) dari jalur Yazid bin Harun, dari Abdul Khaliq.
Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i (2/328) dengan redaksi yang singkat dari jalur Syu'bah, juga dari Abdul Khaliq. Abdul Khaliq tidak mempunyai hadits lain dalam kitab hadits yang enam kecuali hadits ini yang terdapat dalam *Shahih Muslim* dan *Sunan An-Nasa`i*. Biografinya tertera dalam kitab *At-Tahdzib*. Kisah tentang utusan Abdul Qais juga telah dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas no. 3406. Lihat juga hadits no. 4465 dan 4574.

4630. Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang hasil penjualan sperma hewan jantan.[4630]

٤٦٣١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ: أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ غَيْلاَنَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا!).

فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ طَلَّقَ نِسَاءَهُ، وَقَسَمَ مَالَهُ بَيْنَ بَنِيهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ فَقَالَ: إِنِّيْ لأَظُنُّ الشَّيْطَانَ فِيمَا يَسْتَرِقُ مِنَ السَّمْعِ، سَمِعَ بِمَوْتِكَ، فَقَذَفَهُ فِي نَفْسِكَ، وَلَعَلَّكَ أَنْ لاَ تَمْكُثَ إِلاَّ قَلِيلاً، وَايْمُ اللهِ، لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ، وَلَتَرْجِعَنَّ فِي مَالِكَ، أَوْ لأُوَرِّثُهُنَّ مِنْكَ، وَلآمُرَنَّ بِقَبْرِكَ، فَيُرْجَمُ كَمَا رُجِمَ قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ.

4631. Ismail dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Ibnu Ja'far berkata dalam haditsnya, Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, bahwa Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam dan saat itu dia mempunyai sepuluh orang istri. Nabi SAW kemudian bersabda kepadanya, "*Pilihlah empat (orang) di antara mereka!*"

Ketika masa kekhalifahan Umar, dia menceraikan istri-istrinya dan membagikan hartanya di antara anak-anaknya. Hal itu kemudian

---

[4630] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Al Hakam adalah Al Bunani.
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Abu Daud, dan An-Nasa`i, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2785). Lafazh *'asb al fahl* —dengan *fathah* huruf *ain* dan *sukun* huruf *sin*— artinya adalah sperma hewan pejantan, baik kuda, unta, maupun binatang lainnya. Dengan demikian, menerima upah dari hal itu merupakan suatu perkara yang diharamkan.

terdengar oleh Umar. Umar berkata, "Sesungguhnya aku menduga syetan telah mencuri dengar tentang kematianmu, kemudian dia membenamkannya dalam hatimu, (sehingga) boleh jadi engkau tidak akan bertahan hidup kecuali sebentar. Demi Allah, engkau sebaiknya merujuk istri-istrimu dan menarik hartamu, atau aku akan menetapkan hak waris untuk mereka darimu, serta memerintahkan agar kuburanmu dilempari batu sebagaimana kuburan Abu Righal dilempari dengan batu."[4631]

٤٦٣٢- حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ كِتَابَ الصَّدَقَةِ، فَلَمْ يُخْرِجْهُ إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى قُبِضَ، فَقَرَنَهُ بِسَيْفِهِ. فَلَمَّا

4631 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4609. Pembahasan tentang hadits itu telah dikemukakan secara rinci. Dalam hadits itu, kami pun telah menyinggung hadits ini.
Kata Abu Righal adalah dengan *kasrah* huruf *ra* serta huruf *ghain* yang tidak bertasydid. Dalam *Al Qamus* dinyatakan: Dalam kitab *Sunan Abi Daud, Dala`il An-Nubuwah*, dan yang lain (tertera): Diriwayatkan dari Ibnu Umar, "Aku mendengar Rasulullah (bersabda) ketika kami berangkat bersama beliau menuju Tha'if, kemudian kami bertemu dengan sebuah kuburan, '*Inilah kuburan Abu Righal'*. Dia adalah Abu Tsaqif. Dia berasal dari kaum Tsamud. Dia ditolak dari tanah haram ini. Ketika dia keluar darinya, dia tertimpa malapetaka yang telah menimpa kaumnya di tempat itu. Dia kemudian dikuburkan di tempat itu."
Namun dalam kitab *Lisan Al Arab* terdapat beberapa pendapat yang lain.
Apa yang dilakukan oleh Ghailan Ats-Tsaqafi merupakan tindakan yang kembali kepada kebiasaan orang-orang jahiliyah, yaitu mengharamkan kaum perempuan (istri) menerima warisan. Namun Islam telah memberangus kebiasaan ini dan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, Umar mengingkari dan mengecam tindakan Ghailan Ats-Tsaqafi itu, serta mengancamnya. Umar berusaha memberikan hak sesuai dengan porsinya. Hendaknya peristiwa ini dijadikan pelajaran bagi kaum muslim yang melakukan tindakan seperti itu, yaitu kembali kepada kebiasaan jahiliyah dahulu dan menyalahi hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam hal ini tidak ada perbedaan, apakah mereka membagian harta tersebut melalui jalur Hibah, jual beli fiktif, atau melalui jalur wakaf. Semua itu tindakan yang tidak diridhai Allah. Kaum muslim harus mengingkari dan menolak tindakan tersebut semampu mereka.

قُبِضَ عَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ، ثُمَّ عُمَرُ حَتَّى قُبِضَ، فَكَانَ فِيهِ: (فِي خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شَاةٌ، وَفِي عَشْرٍ شَاتَانِ، وَفِي خَمْسَ عَشْرَةَ ثَلَاثُ شِيَاهٍ، وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهٍ، وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ ابْنَةُ مَخَاضٍ).

[قَالَ عَبْد اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: ثُمَّ أَصَابَتْنِي عِلَّةٌ فِي مَجْلِسِ عَبَّادِ بْنِ الْعَوَّامِ فَكَتَبْتُ تَمَامَ الْحَدِيثِ، فَأَحْسَبُنِي لَمْ أَفْهَمْ بَعْضَهُ، فَشَكَكْتُ فِي بَقِيَّةِ الْحَدِيثِ، فَتَرَكْتُهُ.

4632. Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menulis kitab tentang ketentuan zakat, namun kitab itu tidak diberikan kepada para pegawai beliau sampai beliau wafat. Kitab itu kemudian disandingkan dengan pedang beliau. Ketika beliau sudah wafat, Abu Bakar mengamalkan kitab itu sampai dia meninggal dunia. Setelah itu, (kitab itu diamalkan) oleh Umar sampai dia meninggal dunia. Dalam kitab tersebut tertera:

"Pada lima ekor unta (wajib dikeluarkan zakat) seekor domba, pada sepuluh ekor (unta wajib dikeluarkan zakat) dua ekor domba, pada lima belas ekor (unta wajib dikeluarkan zakat) tiga ekor domba, pada dua puluh ekor (unta wajib dikeluarkan zakat empat ekor kambing, dan pada dua puluh lima ekor (unta wajib dikeluarkan zakat) seekor unta *bintu Makhad* (unta yang menginjak umur dua tahun)."

(Abdullah bin Ahmad berkata): Ayahku berkata, "Aku kemudian berhalangan di majelis Abbad bin Al Awwam, sehingga aku menulis kelanjutan hadits (ini), namun aku menduga diriku tidak dapat memahaminya. Aku juga menyangsikan sisa hadits ini, sehingga aku meninggalkannya."[4632]

[4632] Sanad hadits ini *shahih*. Abbad bin Al Awwam bin Umar Al Wasithi adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk guru Imam Ahmad. Sa'id bin Sulaiman berkata, "Dia termasuk orang yang bersih dalam semua urusannya."
Sufyan bin Husain adalah Al Wasithi. Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya dan haditsnya yang diriwayatkan dari Az-Zuhri adalah *tsiqah*, telah dikemukakan tadi. Takhrij hadits tersebut akan dikemukakan pada hadits no.

٤٦٣٣- [قَالَ عَبْد اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ بِهَذَا الْحَدِيثِ فِي الْمُسْنَدِ فِي حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ، لأَنَّهُ كَانَ قَدْ جَمَعَ حَدِيثَ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ، فَحَدَّثَنَا بِهِ فِي حَدِيثِ سَالِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ بِتَمَامِهِ، وَفِي حَدِيثِ عَبَّادٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ الْعَوَّامِ.

4633. (Abdullah bin Ahmad berkata): Ayahku menceritakan hadits (tentang ketentuan zakat) yang terdapat dalam kitab Al Musnad ini kepadaku di dalam hadits Zuhri dari Salim, sebab dia telah menghimpun hadits Az-Zuhri dari Salim. Lalu dia menceritakan hadits ini (hadits tentang ketentuan zakat) pada hadits Salim dari Muhammad bin Yazid secara sempurna. Juga pada hadits Abbad dari Abbad bin Al Awwam.[4633]

٤٦٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، يَعْنِي الْوَاسِطِيَّ، عَنْ سُفْيَانَ، يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

4634. Perbuatan Imam Ahmad yang meninggalkan sisa hadits ini ketika dia merasa ragu terhadap sebagiannya —sebab dia tertimpa penyakit di majelis gurunya (yaitu Abbad)— justru merupakan sikap yang menopang ke-*tsiqah-an* para periwayat hadits, penghafal Sunnah, dan pengusung ilmu pengetahuan. Hal itu menunjukkan bahwa mereka sangat selektif dan ketat dalam meriwayatkan hadits. Hal ini berseberangan dengan dugaan orang-orang yang bodoh, yaitu para pengikut kaum orientalis, yang dugaan inilah yang membuat mereka menyangsikan dan mencacatkan segala sesuatu, padahal mereka tidak mengetahui sesuatu itu.

4633 Ini merupakan penjelasan dari Abdullah bin Ahmad. Dia menjelaskan kepada kita tentang perbuatan ayahnya dalam menyampaikan hadits yang tertera dalam kitab Al Musnad kepada mereka. Pada awalnya Imam Ahmad menghimpun riwayat-riwayat itu pada beberapa orang guru. Oleh karena itu, dia menceritakan (hadits tentang ketentuan zakat) ini dengan sanad terdahulu (no. 4632). Hal ini sesuai dengan yang telah dia himpun dari hadits Az-Zuhri dari Salim. Setelah itu dia menceritakan sanad berikutnya. Sanad yang pertama diceritakan oleh Imam Ahmad kepada mereka dari Abbad bin Al Awwam, namun kemudian dia meninggalkan sebagiannya. Sedangkan sanad yang terakhir diceritakan oleh Imam Ahmad kepada mereka dari Muhammad bin Yazid secara lengkap, sebab tidak ada hambatan apa pun yang menghalanginya untuk mendengar, menghafal, dan menulis hadits dengan sanad ini secara keseluruhannya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَتَبَ الصَّدَقَةَ، وَلَمْ يُخْرِجْهَا إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى تُوُفِّيَ، قَالَ: فَأَخْرَجَهَا أَبُو بَكْرٍ مِنْ بَعْدِهِ، فَعَمِلَ بِهَا حَتَّى تُوُفِّيَ، ثُمَّ أَخْرَجَهَا عُمَرُ مِنْ بَعْدِهِ، فَعَمِلَ بِهَا، قَالَ: فَلَقَدْ هَلَكَ عُمَرُ يَوْمَ هَلَكَ وَإِنَّ ذَلِكَ لَمَقْرُونٌ بِوَصِيَّتِهِ، فَقَالَ كَانَ فِيهَا: (فِي الإِبِلِ فِي كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِلَى خَمْسٍ وَعِشْرِينَ فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ ابْنَةُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ فَفِيهَا ابْنَةُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِّينَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا حِقَّتَانِ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا كَثُرَتِ الإِبِلُ فَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَفِي الْغَنَمِ مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا ثَلاَثٌ إِلَى ثَلاَثِ مِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ بَعْدُ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعَ مِائَةٍ، فَإِذَا كَثُرَتِ الْغَنَمُ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، وَكَذَلِكَ لاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بِالسَّوِيَّةِ، لاَ تُؤْخَذُ هَرِمَةٌ وَلاَ ذَاتُ عَيْبٍ مِنْ الْغَنَمِ).

4634. Muhammad bin Yazid —yakni Al Wasithi— menceritakan kepada kami dari Sufyan —yakni Ibnu Husain— dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW menulis aturan tentang zakat, namun beliau tidak mengeluarkan aturan itu kepada para pegawai beliau, sampai beliau meninggal dunia. Lalu Abu Bakar mengeluarkan aturan zakat itu (kepada para pegawainya) sepeninggal beliau, dan dia terus mengamalkannya sampai meninggal dunia. Lalu

Umar mengeluarkan ketentuan zakat itu sepeninggal Abu Bakar, dan dia pun mengamalkannya."

Ayah Salim berkata, "Umar wafat pada hari berbarengan dengan disampaikannya wasiatnya. Dalam wasiat itu tertera *'Pada setiap lima ekor unta (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor kambing. (Ketentuan ini berlaku) sampai unta itu mencapai dua puluh empat ekor unta. Apabila unta itu berjumlah dua puluh lima ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor unta betina yang telah berusia dua tahun. (Ketentuan ini berlaku) sampai unta itu berjumlah tiga puluh lima ekor. Jika tidak ada unta betina yang berusia dua tahun, maka (wajib dikeluarkan zakat yang berupa) unta jantan yang berusia tiga tahun. Jika unta itu lebih dari tiga puluh lima ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor unta betina yang berusia tiga tahun. (ketentuan ini berlaku) sampai unta itu berjumlah empat puluh lima ekor. Apabila unta itu lebih satu dari empat puluh lima ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor unta betina yang berusia empat tahun. (Ketentuan ini berlaku) sampai unta itu berjumlah enam puluh ekor. Bila lebih dari jumlah itu maka (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor unta yang berusia lima tahun. (Ketentuan ini berlaku) sampai unta itu berjumlah tujuh puluh lima ekor. Bila unta itu lebih dari tujuh puluh lima ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) dua ekor unta betina yang berusia tiga tahun. (Ketentuan ini berlaku) sampai unta-unta itu berjumlah sembilan puluh ekor. Bila unta-unta itu lebih jumlah sembilan puluh ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) dua ekor unta betina yang berusia empat tahun. Setiap empat puluh ekor unta (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor unta betina yang berusia tiga tahun.*

Adapun kambing, pada empat puluh ekor kambing (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor kambing. (Ketentuan ini berlaku sampai kambing-kambing itu berjumlah seratus dua puluh ekor. Bila kambing-kambing lebih dari seratus dua puluh ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) dua ekor kambing. (Ketentuan ini berlaku) sampai kambing-kambing itu berjumlah dua ratus ekor. Bila kambing-kambing itu lebih dari dua ratus ekor, maka (wajib dikeluarkan zakat) tiga ekor kambing. (Ketentuan ini berlaku) sampai kambing-kambing itu berjumlah tiga ratus ekor. Bila kambing-kambing itu lebih dari tiga ratus ekor, maka tidak ada kewajiban tambahan sampai berjumlah empat ratus ekor. Bila kambing-kambing itu lebih dari empat ratus ekor, maka setiap seratus ekor kambing (wajib dikeluarkan zakat) satu ekor kambing. Tidak boleh

memisahkan antara yang sudah terkumpul dan tidak boleh mengumpulkan antara yang sudah terpisah, karena takut mengeluarkan zakat. Bila sudah dicampur maka harus dikembalikan dengan bagian sama rata. Tidak boleh diambil kambing yang sudah tua dan cacat'."[4634]

[4634] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Muhammad bin Yazid adalah Al Wasithi. Hadits ini telah disebutkan pada no. 4632 secara lengkap.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/8-9) dari jalur Ubbad bin Awwam dan dari jalur Muhammad bin Yazid Al Wasithi, dengan sanad ini.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/3-4) dari jalur Abbad bin Awwam. At-Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu Umar ini *hasan* dan dipraktikkan oleh sebagian besar ulama fikih. Yunus bin Yazid dan lebih dari satu orang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Salim, namun mereka tidak me-*marfu'*-kannya. Yang me-*marfu'*-kannya adalah Sufyan bin Husain."

Dalam *Mukhtashar Abi Daud* (151) Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah." Kemudian dia menukil perkataan At-Tirmidzi, dia berkata, "Muslim meriwayatkan hadits Sufyan bin Husain, dan Al Bukhari membenarkannya, namun haditsnya dari Az-Zuhri masih dipertentangkan. Sufyan bin Husain mengikuti Sulaiman bin Katsir dalam me-*marfu'*-kannya. Sulaiman bin Katsir ini adalah salah seorang yang haditsnya disepakati oleh Al Bukhari dan Muslim dapat dijadikan pegangan."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa'* (1/250), bahwa dia membaca tulisan Umar bin Khaththab tentang sedekah (zakat).

Sekalipun ini adalah temuan, namun termasuk temuan yang bagus dan dapat dijadikan pegangan, karena ke-*tsiqah*-an Malik dan ketelitiannya pada apa yang dia baca. Dia tidak akan menisbatkan perkataan itu kepada Umar kecuali setelah dia memastikannya.

Dalam Musnad Abu Bakar (72) disebutkan bahwa Abu Bakar menulis kewajiban-kewajiban sedekah yang diwajibkan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang cukup panjang. Semua itu saling menguatkan dan menempatkan hadits ini di tempat hadits *shahih*.

Anak perempuan *makhaadh*: Al Makhaadh menurut Ibnu Al Atsir adalah nama unta betina yang sedang hamil, dan anaknya adalah unta yang masuk tahun kedua, karena induknya telah sepantasnya hamil, meski kenyataannya belum hamil. Sedangkan *bintu labuun* adalah unta yang genap dua tahun dan masuk tahun ketiga. Demikian kata Ibnu Al Atsir. Dalam usia seperti ini induknya biasanya sudah menyusui, yaitu menyusui adiknya. *Al Hiqqah* adalah unta betina yang sudah masuk usia lima tahun. Dinamakan demikian karena dia sudah boleh ditunggangi dan bisa mengandung. *Al jadza'ah* adalah unta yang sudah hampir dewasa, yaitu di atas lima tahun.

٤٦٣٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا)، أَوْ قَالَ: (شَقِيصًا لَهُ)، أَوْ قَالَ: (شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا بَلَغَ ثَمَنَهُ بِقِيمَةِ الْعَدْلِ فَهُوَ عَتِيقٌ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ).

قَالَ أَيُّوبُ: كَانَ نَافِعٌ رُبَّمَا قَالَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ وَرُبَّمَا لَمْ يَقُلْهُ، فَلاَ أَدْرِي أَهُوَ فِي الْحَدِيثِ، أَوْ قَالَهُ نَافِعٌ مِنْ قِبَلِهِ؟، يَعْنِي قَوْلَهُ: (فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ).

4635. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, "*Barangsiapa memerdekakan bagiannya (nashib)* (atau beliau bersabda), *'jatahnya (syaqish)',* atau, *'sahamnya (syirk) pada seorang budak, lalu dia mempunyai harta yang dapat mencapai harga budak itu dengan harga yang adil, (lalu dia membeli budak itu), maka dia adalah orang yang memerdekakan (budak tersebut). (Tapi jika tidak), maka sesungguhnya budak itu telah merdeka darinya.*"

Ayyub berkata, "Nafi' terkadang mengatakan perkataan itu dan terkadang pula tidak mengatakannya, sehingga aku tidak tahu apa ia memang ada di dalam hadits, ataukah hanya ucapan Nafi' yang bersumber dari dirinya?"

Maksud ucapan Ayyub tersebut adalah perkataan: "Sesungguhnya budak itu telah merdeka darinya, selama dia telah memerdekakan budak itu."[4635]

4635 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4451 dan 4589. Hadits ini telah dikemukakan dengan redaksi yang panjang dari jalur Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar (hadits no. 397) dengan sanad ini. Oleh karena itu, riwayat Malik ini menunjukkan bahwa keraguan Ayyub pada akhir hadits ini merupakan keraguan yang bersumber dari dirinya sendiri. Pasalnya Imam Malik telah meriwayatkan hadits ini secara lengkap dari Nafi' dengan status *marfu'*. Demikian juga dengan Imam Malik yang terdapat dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/2). Namun pada cetakan yang disalin dari kitab *Al Muwaththa`* terdapat kesalahan berupa membuang redaksi: "Dari Nafi'." Ini

٤٦٣٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوٍ، أَوْ حَجٍّ، أَوْ عُمْرَةٍ، فَعَلاَ فَدْفَدًا مِنَ الأَرْضِ أَوْ شَرَفًا، قَالَ: «اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ، سَاجِدُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ».

4636. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW kembali dari berperang, haji, atau umrah, maka beliau naik ke tempat yang mendaki dari bumi atau puncak. Beliau membaca, *'Allahu akbar allahu akbar. Laa ilaaha illallah wahdah, laa syariika lah, lahu al mulku wa lahu al hamdu, wa huwa alaa kulli syai`in qadiir. Aayibuun, taa`ibuun, saajiduun, 'aabiduun, lirabbina haamiduun. Shadaqallahu wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazama al ahzaaba wahdah'." (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada tuhan [yang hak] selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Kami adalah] orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertobat, serta orang-*

---

merupakan kesalahan dari pihak percetakan. Kesalahan tersebut diperbaiki dengan merujuk kepada manuskrip kitab *Al Muwaththa`* asli yang kami miliki, yaitu naskah Syaikh Abid As-Sanadi, pakar hadits Madinah yang hidup pada abad lalu. Dia memperbaiki naskah ini secara langsung. Kesalahan itu pun diperbaiki dengan merujuk kepada kitab *Syarh Az-Zarqani* (3/247) dan riwayat Ahmad yang telah kami singgung (hadits no. 397).

Dalam naskah asli Musnad Ahmad bin Hanbal yaitu naskah Al Halabiyah dan Al Kataniya), pada akhir hadits sebelum perkataan Ayyub tertera kalimat, *"Jika tidak, maka sesungguhnya budak itu merdeka darinya,"* dengan membuang kalimat, *"sepanjang dia telah memerdekakan budak itu"* yang tertera pada akhir perkataan Ayyub. Kalimat ini (sepanjang dia telah memerdekakan budak itu) merupakan tambahan dalam syarah Musnad Ahmad cetakan Al Kataniyah. Aku kira kalimat ini merupakan penjelasan dari pihak penyalin hadits, sebab tidak tertulis tanda yang menunjukkan keautentikan kalimat tersebut. Oleh karena itu, aku tidak mencantumkan kalimat tersebut pada teks hadits.

orang yang bersujud. Orang-orang beribadah [kepada Allah], [dan] kepada Tuhan kamilah [kami] memuji. Allah telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan kelompok-kelompok itu seorang diri).[4636]

٤٦٣٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَسْتَرْعِي اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَبْدًا رَعِيَّةً، قَلَّتْ أَوْ كَثُرَتْ، إِلاَّ سَأَلَهُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَقَامَ فِيهِمْ أَمْرَ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَمْ أَضَاعَهُ؟، حَتَّى يَسْأَلَهُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ خَاصَّةً).

4637. Ismail menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah Allah memberikan kepemimpinan kepada seorang hamba atas rakyat, banyak atau sedikit, kecuali Allah akan meminta pertanggungjawabannya pada Hari Kiamat, apakah dia melaksanakan perintah Allah pada mereka ataukah dia menyia-nyiakannya?Bahkan Allah akan meminta pertanggungjawabannya atas keluarganya secara khusus.*"[4637]

٤٦٣٨- أَخْبَرَنَا .... مَعْمَرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَخِي الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[4636] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4569 dan dengan sanad yang sama, hadits ini disebutkan kembali pada no. 4496.

[4637] Sanad hadits ini *shahih*. Yunus adalah Ibnu Ubaid. Hasan adalah Hasan Al Bashri. Hadits ini tidak aku temukan di tempat lain, tidak pula di dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*. Aku kira hadits ini terdapat di dalam kitab hadits yang enam, namun letak persisnya aku tidak tahu.
Muslim meriwayatkan hadits yang pengertiannya hampir sama dengan hadits ini pada (1/51) dari jalur Yunus dan yang lain, dari Al Hasan, dari Ma'qal bin Yasar. Sementara dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (5/207) terdapat hadits seperti hadits ini yang bersumber dari Abu Hurairah. Penulis kitab *Az-Zawa`id* (Al Haitsami) menisbatkan hadits ini kepada Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath*. Lihat hadits no. 4495.

وَسَلَّمَ: (لاَ تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ).

4638. ....(menceritakan kepada kami), Ma'mar mengabarkan kepada kami (dari) Ma'mar, dari Abdullah bin Muslim (saudara Az-Zuhri), dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak henti-hentinya permohonan ada pada salah seorang di antara kalian sampai dia bertemu Allah dalam keadaan wajahnya tidak ada sepotong daging pun*'."[4638]

٤٦٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانُوا يَتَبَايَعُونَ الطَّعَامَ جُزَافًا عَلَى السُّوقِ، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعُوهُ حَتَّى يَنْقُلُوهُ.

4638 Sanad hadits ini pada dasarnya *shahih*. Namun di sini terdapat sanad yang hilang —sanad ini tidak terdapat pada kedua naskah asal (Musnad Ahmad bin Hanbal, baik cetakan Al Halabiyah maupun Al Kataniyah). Ahmad bin Hanbal tidak pernah bertemu Ma'mar, bahkan dilahirkan setelah Ma'mar meninggal dunia, maka mustahil bila dia pernah mendengar hadits dari Ma'mar. Pastinya, Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini dari murid-murid Ma'mar. Oleh karena itu, aku memberikan titik-titik sebelum kalimat "menceritakan kepada kami". Namun aku tidak dapat memastikan atau menunjuk satu nama dari nama-nama guru Imam Ahmad yang pernah meriwayatkan dari Ma'mar, meski pada dasarnya aku lebih mengunggulkan nama Ismail bin Ibrahim, yaitu Ibnu Ulayah, sebab ketiga hadits sebelumnya diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Ulayyah. Selain itu, juga karena hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/383) dari jalur Ibnu Ulayyah, dari Ma'mar.

Abdullah bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab Az-Zuhri adalah saudara Az-Zuhri, yaitu Imam Muhammad bin Muslim. Abdulah lebih tua daripada Az-Zuhri. Dia seorang tabi'in yang *tsiqah* dan kuat hafalannya. Dia meninggal dunia lebih dulu daripada saudaranya. Dia meriwayatkan hadits dari saudaranya, dan saudaranya meriwayatkan hadits darinya.

Lafazh *al muz'ji'ah min al-lahm* —dengan *dhamah* huruf *mim* dan *sukun* huruf *zay*— artinya sepotong kecil daging. Lihat pengertian hadits no. 4407 dan 4440.

4639. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepadaku, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah, dia berkata, "Dahulu mereka memperjualbelikan makanan tanpa diketahui ukurannya. Rasulullah kemudian melarang mereka menjualnya sampai mereka memindahkannya."[4639]

٤٦٤٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَبِيعُونَ لَحْمَ الْجَزُورِ بِحَبَلِ حَبَلَةِ، وَحَبَلُ حَبَلَةِ: تُنْتَجُ النَّاقَةُ مَا فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ تَحْمِلُ الَّتِي تُنْتَجُهُ، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

4640. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu orang-orang jahiliyah menjual daging unta yang persiapkan untuk disembelih dengan *habal al habalah. Habal al habalah* adalah seekor unta yang melahirkan janin yang dikandungnya, kemudian janin yang dikandungnya itu hamil. Rasulullah SAW kemudian melarang mereka dari perbuatan demikian."[4640]

٤٦٤١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: قَالَ عَمْرٌو، يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ: ذَكَرُوا الرَّجُلَ يُهِلُّ بِعُمْرَةٍ فَيَحِلُّ، هَلْ لَهُ أَنْ يَأْتِيَ، يَعْنِي امْرَأَتَهُ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟، وَسَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ فقال: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[4639] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini tercantum dalam kitab *Al Muntaqa* (2818). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, kecuali At-Tirmidzi dan Ibnu Majah."
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits no. 4517.

[4640] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini perpanjangan hadits no. 4491 dan 8582. Redaksi hadits ini hampir sama dengan redaksi hadits yang tertera dalam kitab *Al Muwaththa`*, yang telah kami singgung pada hadits no. 4491.

وَسَلَّمَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، فَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: {لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ}

4641. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr (yakni Ibnu Dinar) berkata, "Mereka menceritakan seorang lelaki yang berniat melakukan umrah lalu bertahalul, apakah dia boleh menggauli istrinya sebelum melaksanakan thawaf dan sa'i di antara Shafa dan marwah? Kami menanyakannya kepada Jabir bin Abdullah, lalu Jabir menjawab, 'Tidak (boleh), sampai dia thawaf (mengelilingi Ka'bah dan Sa'i) di antara Shafa dan Marwah'. Kami juga menanyakannya kepada Ibnu Umar, lalu Ibnu Umar menjawab, 'Rasulullah SAW tiba (di Makkah), lalu thawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, lalu shalat di belakang maqam (Ibrahim) sebanyak dua rakaat, dan sa'i di antara Shafa dan Marwah'. Ibnu Umar kemudian berkata, *'Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suriteladan yang baik'."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 21)."[4641]

٤٦٤٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: بَيْنَمَا النَّاسُ يُصَلُّونَ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ الْغَدَاةَ إِذْ جَاءَ جَاءٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ، وَأُمِرَ أَنْ تُسْتَقْبَلَ الْكَعْبَةُ، فَاسْتَقْبَلُوهَا، وَاسْتَدَارُوا فَتَوَجَّهُوا نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

4641 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan secara lengkap oleh Al Bukhari (1/418-419) dari jalur Sufyan, yaitu Ibnu Uyainah, dari Amr bin Dinar. Sebagian hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/353), tetapi hanya pada bagian pertanyaan yang diajukan kepada Ibnu Umar dan jawaban yang dia berikan. Muslim tidak meriwayatkan pertanyaan yang diajukan kepada Jabir.
Muslim meriwayatkan sebagian dari hadits ini dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar juga. Setelah itu Muslim meriwayatkan hadits seperti ini dari jalur Hammad bin Zaid dan Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar.

4642. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Ketika orang-orang sedang melaksanakan shalat Subuh di masjid Quba, tiba-tiba seseorang datang lalu berkata, 'Sesungguhnya Al Qur`an telah diturunkan kepada Rasulullah SAW semalam. Beliau diperintahkan untuk menghadap Kiblat, maka menghadaplah kalian ke Kiblat!' Mereka kemudian berputar sehingga mereka menghadap ke arah Ka'bah'."[4642]

٤٦٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَأْكُلْ أَحَدُكُمْ مِنْ أُضْحِيَّتِهِ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ). وَكَانَ عَبْدُ اللهِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنَ الْيَوْمِ الثَّالِثِ لاَ يَأْكُلُ مِنْ لَحْمِ هَدْيِهِ.

4643. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Nafi mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang di antara kalian memakan (daging) Kurbannya lebih dari tiga hari. Apabila matahari telah terbenam pada hari ketiga, Abdullah tidak (lagi) memakan daging Kurbannya*'."[4643]

٤٦٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

[4642] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (1/424) dari jalur Malik, dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (8/131) dari jalur Yahya, dari Sufyan, seperti sanad yang tertera di sini, dan dari jalur Sulaiman dan jalur Malik dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (828). Hadits yang diriwayatkan dari jalur Malik akan dikemukakan pada hadits no. 5934. Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/201).

[4643] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4558.

4644. Yahya menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap yang memabukkan itu haram.*"[4644]

٤٦٤٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

4645. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku tidak mengetahui (hadits ini) kecuali dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan itu haram*'."[4645]

٤٦٤٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفَيْ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ).

4646. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat di masjidku ini lebih utama daripada dua ribu shalat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram*'."[4646]

4644 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Amr bin Alqamah bin Waqash Al-Laitsi: Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 1405. Abu Salamah adalah Ibnu Abdurrahman bin Auf. Hadits ini singkat, kelanjutannya akan dikemukakan nanti dengan redaksi yang panjang. Kami akan men-*takhrij* hadits ini di sana.

4645 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah kecuali Al Bukhari dan Ibnu Majah, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4716).

4646 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/392) dari jalur Yahya Al Qaththan dengan sanad yang tertera di sini.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dengan beberapa sanad lainnya dari Nafi'.

٤٦٤٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ: الثَّمَرُ بِالتَّمْرِ كَيْلاً، وَالْعِنَبُ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً، وَالْحِنْطَةُ بِالزَّرْعِ كَيْلاً.

4647. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muzabanah (yaitu menjual) buah (kurma yang masih di atas pohon) ditukar kurma dengan yang sudah matang setakaran, juga buah anggur (yang masih berada di atas pohon) ditukar dengan anggur kering (kismis) setakaran, serta biji gandum ditukar dengan bulir gandum setakaran.*"[4647]

٤٦٤٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْغَادِرُ يُرْفَعُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ».

4648. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang berkhianat akan diangkat sebuah bendera untuknya pada Hari Kiamat (kelak). Dikatakan (kepadanya), 'Inilah pengkhinatan fulan bin fulan'.*"[4648]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah, sebagaimana dijelaskan dalam *Syarah Sunan At-Tirmidzi* (1/270).

4647 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4528. Hadits ini telah dijelaskan secara rinci pada hadits no. 4490.

4648 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/47) dari (1) beberapa jalur dari Ubaidullah dari Nafi', dari (2) beberapa jalur dari Nafi', dan dari (3) jalur dari Ibnu Umar, sama dengan redaksi hadits ini. Pengertian hadits ini telah berulang kali dijelaskan pada hadits Ibnu Mas'ud, yang terakhir adalah hadits no. 4201 dan 4202.

٤٦٤٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا).

4649. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membawa senjata kepada kami maka dia bukan dari golongan kami.*"[4649]

٤٦٥٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنِي سَالِمٌ أَبُو عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَإِنَّ لَهُ قِيرَاطًا). فَسُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِيرَاطِ؟، فَقَالَ: (مِثْلُ أُحُدٍ).

4650. Yahya menceritakan kepada kami dari Ismail, Salim bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengikuti jenazah sampai dia menshalatkannya, maka sesungguhnya baginya pahala satu qirath.*" Rasulullah SAW kemudian ditanya tentang *qirath?* Beliau menjawab, "*(Qirath itu sebesar) gunung uhud.*"[4650]

٤٦٥١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلاَنِ مِنْ أَهْلِ الْمَشْرِقِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4649 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4467.

4650 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Hadits ini diyakini sebagai bagian dari hadits-hadits *mursal* para sahabat, sebab Abdullah bin Umar mendengar hadits ini dari Abu Hurairah dan Aisyah, ketika Aisyah membenarkan (periwayatan hadits) yang dilakukan oleh Abu Hurairah, sebagaimana dijelaskan pada hadits no. 4453. Mereka saling membenarkan satu sama lain. Salah seorang dari mereka meriwayatkan hadits dari saudaranya, karena percaya kepadanya dan membenarkannya.

فَخَطَبَا، فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ بَيَانِهِمَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا)، أَوْ (إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ سِحْرٌ).

4651. Yahya menceritakan kepada kami dari Malik, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Dua orang lelaki dari penduduk Timur datang kepada Nabi SAW, lalu mereka berceramah, sehingga orang-orang merasa kagum terhadap gaya bahasa *al bayan* mereka. Rasululah SAW kemudian bersabda, *'Sesungguhnya sebagian dari al bayan itu mengandung sihir'*."[4651]

٤٦٥٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَمَعَ عُمَرَ، وَمَعَ عُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ أَتَمَّ.

4652. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW di Mina sebanyak dua rakaat, bersama Abu Bakar, bersama Umar, dan bersama Utsman pada awal masa kepemimpinannya, setelah itu Utsman menyempurnakan shalat (tidak di-*qashar*)."[4652]

[4651] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/149-150).
Az-Zarqani menisbatkan hadits ini dalam syarahnya (4/224) kepada Al Bukhari, Abu Daud, dan At-Tirmidzi. Pengertian hadits ini telah berulang kali dijelaskan pada hadits Ibnu Abbas (dan yang terakhir hadits no. 3069) dan hadits Ibnu Mas'ud (no. 3778 dan 4342).

[4652] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4533. Di sana kami telah menyinggung hadits yang panjang ini, dan kami pun telah menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Hadits semakna telah berulang kali dikemukan pada hadits Ibnu Mas'ud (yang terakhir adalah hadits no. 4427).

٤٦٥٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اجْعَلُوا مِنْ صَلاَتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلاَ تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا).

4653. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Lakukanlah sebagian dari shalat kalian di rumah kalian, dan janganlah kalian menjadikannya (rumah kalian) seperti kuburan*'."[4653]

٤٦٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَنْبَأَنَا نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَحْفُوا الشَّوَارِبَ، وَأَعْفُوا اللِّحَى).

4654. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tipiskanlah kumis dan biarkanlah jenggot*'."[4654]

[4653] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan dari hadits no. 4511.

[4654] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa*` (3/123) dari Abu Bakar bin Nafi', dari ayahnya (yaitu Nafi') dengan sanad yang sama. Jadi, Malik tidak mendengar hadits ini dari Nafi', melainkan dari anaknya (yaitu Abu Bakar).
Abu Daud juga meriwayatkannya (4/135) dari jalur Malik. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan An-Nasa`i."
Makna lafazh *ihfaa` asy-syawaarib* adalah sangat memendekkan kumis. *I'faa al ilha* adalah memanjangkan bulu jenggot dan tidak mencukurnya seperti kumis. Kata ini berasal dari kata *afaa asy-syai`a* (sesuatu menjadi banyak), apabila sesuatu itu banyak dan terus bertambah. Dikatakan, *a'faituhu* dan *affaituhu*. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

٤٦٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللهِ مَسَاجِدَ اللهِ).

4655. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, (dia berkata), "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian melarang kaum perempuan (datang) ke masjid-masjid Allah'*."[4655]

٤٦٥٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَخْبَرَنِي ابْنُ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاتَ بِذِي طُوًى حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

4656. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW menginap di Dzu Thuwa sampai pagi, lalu beliau memasuki Makkah, dan Ibnu Umar pun melakukan hal itu.[4656]

[4655] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/203) dengan sanad yang *munqathi* (terputus): Disampaikan kepadanya dari Abdullah.
Diriwayatkan pula oleh Al Bukhari (2/318-319) dengan redaksi yang panjang dan sanad yang *maushul* (tersambung) dari jalur Abu Usamah, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi'.
Diriwayatkan pula oleh Muslim (1/129) dengan redaksi yang singkat dan sanad yang *maushul* (tersambung), sebagaimana tertera di sini, dari jalur Ibnu Numair dan Ibnu Idris, dari Ubaidullah.
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits no. 4522 dan 4556.
Kata *qaala* (dia berkata) merupakan tambahan yang diambil dari naskah Musnad Ahmad naskah kode *Kaaf* (Al Kataniyah).

[4656] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4628.

٤٦٥٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ). قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَالْمُقَصِّرِينَ؟، قَالَ: (يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ). قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: (وَالْمُقَصِّرِينَ).

4657. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambut* (maksudnya menggunduli kepala saat tahallul haji, penj)'. Para sahabat lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, juga orang-orang yang memendekkan rambut*?' Rasulullah SAW bersabda, '*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambut*'. Beliau bersabda pada kali yang keempat, '*Juga orang-orang yang memendekkan rambut*'."[4657]

٤٦٥٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ يُعْرَضُ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى تُبْعَثَ إِلَيْهِ).

4658. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak seorang pun dari kalian kecuali tempatnya akan diperlihatkan kepadanya pada pagi dan petang hari. Jika dia termasuk penghuni surga maka ia merupakan penghuni surga. (Tapi) jika ia*

---

* Tidak sampai gundul. Ed.

4657 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/325) dari Nafi', dari Ibnu Umar, dengan redaksi seperti ini.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/149) dari jalur Malik. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."
Hadits semakna baik dengan redaksi yang singkat maupun yang panjang, telah dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas (no. 1859 dan 2311).

termasuk penghuni neraka maka ia merupakan penghuni neraka. (Kelak) akan dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu, sampai engkau di kirim ke sana'."[4658]

٤٦٥٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ فَيَجْلِسَ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا).

4659. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak boleh seseorang membangunkan seseorang (yang lain) dari tempat duduknya, kemudian dia duduk di tempat duduk orang itu. Akan tetapi, (hendaklah dia berkata) berlapang-lapanglah dan berluas-luaslah kalian'."*[4659]

٤٦٦٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ سَجْدَتَيْنِ، فَأَمَّا الْجُمُعَةُ وَالْمَغْرِبُ فِي بَيْتِهِ، قَالَ: وَأَخْبَرَتْنِي أُخْتِي حَفْصَةُ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، قَالَ: وَكَانَتْ سَاعَةً لاَ أَدْخُلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا.

[4658] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dari beberapa jalur dari Nafi' (3/193, 6/329, dan 11/315-316).
Muslim (2/357) meriwayatkannya dari jalur Malik, dari Nafi', dan dari jalur Az-Zuhri, dari Salim, keduanya (Nafi' dan Salim) meriwayatkan dari Ibnu Umar, dengan redaksi yang serupa dengan hadits ini.

[4659] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir (8/264) dan *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/58).

4660. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW sebelum Zhuhur dua rakaat, setelahnya dua rakaat, setelah Maghrib dua rakaat, setelah Isya dua rakaat, dan setelah shalat Jum'at dua rakaat. Adapun shalat Jum'at dan Maghrib, (dilaksanakan) di rumah beliau.

Saudariku (yaitu Hafshah) mengabarkan kepadaku bahwa beliau selalu melaksanakan shalat dua rakaat yang ringan ketika fajar terbit. Itu adalah saat aku tidak dapat menemui Nabi SAW.[4660]

٤٦٦١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَلَمْ يُجِزْهُ، ثُمَّ عَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَأَجَازَهُ.

4661.Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa dia disodorkan kepada Nabi SAW (untuk ikut perang) pada hari perang Uhud, saat dia berusia empat belas tahun, (namun) beliau tidak mengizinkannya. Setelah itu dia kembali menawarkan diri kepada beliau pada hari perang Khandaq, dan saat itu dia berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkannya.[4661]

٤٦٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟، قَالَ: (نَعَمْ إِذَا تَوَضَّأَ).

4660 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4506 dan perpanjangan hadits no. 4591 dan 4592.

4661 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Muslim, sebagaimana dijelaskan dalam *Tarikh Ibnu Katsir* (4/15).
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan dua sanad dari jalur Ubaidullah (2/288). Setelah itu, At-Tirmidzi mengulangi hadits tersebut dengan dua sanad yang sama (3/35). At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih.*"

4662. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Umar bertanya kepada Rasulullah, "Apakah salah seorang dari kami boleh tidur dalam keadaan junub?" Beliau menjawab, *"Ya, jika dia telah berwudhu."*[4662]

٤٦٦٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ.

4663. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah mempekerjakan penduduk Khaibar dengan imbalan sebagian dari kurma atau tanaman yang tumbuh.[4663]

٤٦٦٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَتَسَارَّ اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ).

4664. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah dua orang berbisik tanpa melibatkan orang ketiga."*[4664]

٤٦٦٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ مَثَلُ صَاحِبِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَقَلَهَا صَاحِبُهَا حَبَسَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ).

4662 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (360).

4663 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (3043).
Hadits ini akan dikemukakan dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 4733.
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas (no. 2255).

4664 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4564.

4665. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perumpamaan orang yang hafal Al Qur`an itu seperti pemilik unta yang terikat. Jika pemilik unta itu mengikat lutut untanya dengan tali, maka dia akan dapat mempertahankannya. (Tapi) jika dia melepaskannya, maka unta itu akan pergi.*"[4665]

٤٦٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ يَهُودِيَّيْنِ زَنَيَا، فَأُتِيَ بِهِمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِرَجْمِهِمَا، قَالَ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَقِيهَا بِنَفْسِهِ.

4666. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa dua orang Yahudi berzina, lalu keduanya dihadapkan kepada Nabi SAW, dan beliau memerintahkan untuk merajam mereka. Ibnu Umar berkata, "Aku melihat si pria melindungi si perempuan dengan tubuhnya."[4666]

٤٦٦٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَ عُمَرَ وَهُوَ فِي رَكْبٍ وَهُوَ

4665 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/214).
Al mu'aqqalah: Dalam kitab *Al Fath* (9/70) dinyatakan: "*(Al Mu'aqqalah)* — dengan *dhamah* huruf *mim, fathah* huruf *ain,* dan tasydid huruf *qaaf*— adalah *al masyduudah bi al iqqal* (yang terikat dengan *iqaal). Iqaal* adalah tali yang mengikat lutut unta. Mempelajrari dan terus-menerus membaca Al Qur`an diserupakan dengan mengikat unta yang dikhawatirkan kabur, karena ingatan terhadap ayat-ayat Al Qur`an akan selalu ada jika hafalan masih ada, sebagaimana unta itu akan senantiasa terpelihara selama masih terikat dengan tali yang membelenggu lututnya. Dalam hal ini, nama unta disebutkan secara khusus, karena ia merupakan hewan jinak yang paling suka melarikan dirinya, dan untuk mendapatkannya setelah ia melarikan diri merupakan suatu hal yang sulit.

4666 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4498 dan perpanjangan hadits no. 4529.

يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ: (لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، لِيَحْلِفْ حَالِفٌ بِاللهِ أَوْ لِيَسْكُتْ).

4667. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan Umar yang saat itu sedang berada dalam perjalanan, dan saat itu Ibnu Umar berada di belakang ayahnya. Beliau kemudian bersabda, "*Janganlah kalian bersumpah dengan dengan (nama) bapak-bapak kalian. Hendaklah seseorang bersumpah dengan (nama) Allah, atau diam.*"[4667]

٤٦٦٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ فِيمَا أَحَبَّ أَوْ كَرِهَ، إِلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ).

4668. Yahya menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seseorang wajib dengar dan taat —kepada pemimpin— pada apa yang dia suka atau benci, kecuali dia diperintahkan untuk melakukan kemaksiatan. Jika dia diperintahkan bermaksiat maka tidak —wajib— dengar dan tidak —wajib— taat.*"[4668]

4667 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4593.

4668 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/82 dan 13/109) dari Musaddad, dari Yahya bin Sa'id, dengan sanad ini.
Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini (6/82) dari jalur Ismail bin Zakariya, dari Ubaidillah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (2/86) dari jalur Al-Laits bin Sa'ad dan dari jalur Yahya Al Qaththan dan Ibnu Numair. Ketiga orang ini dari Ubaidullah.
Hadits ini merupakan salah satu dasar hukum. Kami tidak tahu ada syariat dan undang-undang selain syariat dan undang-undang Islam yang membatasi kekuasaan penguasa dan memelihara agama juga kemuliaan rakyatnya.
Sudah menjadi kebiasaan raja dan penguasa, juga sudah menjadi kebiasaan pemerintah di negara-negara yang memiliki hukum juga perundang-undangan, bahwa mereka menetapkan beberapa kewajiban yang menurut orang yang diperintahkan tidak bagus dikerjakan. Rakyat pun tidak mau

menaati apa yang mereka perintahkan kecuali sesuai dengan keinginan dan kemauan mereka. Jika tidak bisa mengelak maka mereka mencari jalan agar dapat melalaikan pelaksanaan perintah tersebut, yang tidak mengakibatkan sanksi atau ketakutan. Semua ini adalah batil dan keliru serta dapat mengacaukan sistem dan situasi. Apabila mereka tidak melihat ketaatan itu wajib, lalu mereka taat —pada peraturan yang harus mereka taati— berarti sama dengan memaksa, karena mereka melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan mereka dan tidak mereka sukai.

Adapun syariat Islam, telah meletakkan asas yang benar dan undang-undang yang tepat dengan adanya hadits mulia ini. Seorang muslim wajib taat terhadap atasannya dari kaum muslim pada apa yang dia suka dan tidak dia suka. Ini adalah kewajiban yang berdosa bila ditinggalkan, baik atasannya memberitahukan bahwa dia telah lalai maupun tidak, sebab dia meninggalkan sebuah kewajiban yang Allah wajibkan. Apabila dia melalaikan kewajiban ini maka dia sama dengan melalaikan shalat, zakat, dan kewajiban lainnya.

Kemudian, syariat Islam mensyaratkan ketaatan ini dengan syarat yang benar dan teliti. Syariat Islam menjadikan orang yang diperintahkan memiliki hak dalam menilai apa yang dibebankan kepadanya. Jika atasan memerintahkan suatu kemaksiatan kepadanya maka ia tidak wajib untuk mendengar dan melaksanakannya. Dia tidak boleh maksiat terhadap Allah dengan taat kepada makhluk. Jika dia tetap melakukannya maka dia berdosa, begitu juga orang yang memerintahkannya. Tidak akan diterima di sisi Allah alasan bahwa dia melakukan kemaksiatan tersebut karena diperintahkan orang lain, sebab dia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, begitu juga orang yang memerintahkannya, dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Sudah dimaklumi bersama bahwa kemaksiatan yang wajib tidak ditaati adalah kemaksiatan yang telah ditunjukkan dengan jelas oleh Al Qur`an dan Sunnah akan keharamannya, bukan kemaksiatan yang masih samar keharamannya. Sebaiknya kami memberikan beberapa contoh perkara yang banyak terjadi pada masa sekarang, agar lebih jelas.

1. Seorang pegawai diperintahkan atasannya untuk pindah dari daerah yang disukainya ke daerah yang tidak dia sukai, atau dari pekerjaan yang dia merasa dialah ahlinya ke pekerjaan yang kurang dikuasainya atau sulit baginya.

Pegawai ini wajib taat kepada atasannya. Jika dia enggan menaati perintah itu maka dia berdosa dan keengganannya itu merupakan perbuatan haram, baik keengganan itu dia ungkapkan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, dengan mengutarakan berbagai alasan.

Orang yang diperintahkan itu mengira dia telah ditipu atau dizhalimi. Mungkin dia benar, akan tetapi dalam keadaan apa pun, dia tetap wajib taat, sebab kezhaliman di sini termasuk perkara yang tidak jelas, yang masing-masing orang dapat berbeda dalam menyimpulkannya. Barangkali atasannya lebih mampu memahami masalahnya dengan menimbang dari berbagai sudut, dan barangkali dia lebih dekat kepada kebenaran, sebab dia tidak melakukannya berdasarkan keinginan pribadi.

Walaupun benar atasannya telah berlaku zhalim, maka kezhalimannya itu memang haram, akan tetapi haram bagi atasannya, sementara pegawai tersebut tidak diperintahkan kepada kemaksiatan, sebab yang diperintahkan atasannya bukan suatu kemaksiatan. Oleh karena itu, dia tetap wajib taat. Kemaksiatan di sini hanya terletak pada mengeluarkan perintah secara tidak benar yang dilakukan oleh atasannya.

2. Kami melihat beberapa undang-undang yang mengizinkan perbuatan haram yang sudah jelas keharamannya, seperti zina dan menjual minuman keras. Undang-undang itu juga mensyaratkan adanya surat izin yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu yang ditetapkan dalam undang-undang. Pegawai yang diperintahkan oleh undang-undang untuk memberikan surat izin pada perbuatan haram tersebut, apabila syarat-syarat sudah terpenuhi, maka tidak wajib taat kepada apa yang diperintahkan. Memberikan surat izin yang diminta adalah haram, sekalipun diperintahkan oleh undang-undang. Undang-undang itu telah memerintahkan kepada kemaksiatan, maka tidak ada kata dengar dan taat. Apabila pegawai tersebut berpendapat bahwa memberikan surat izin pada perbuatan haram itu adalah halal, maka dia telah kafir dan keluar dari agama, sebab dia telah menghalalkan apa yang telah diharamkan secara pasti dan jelas keharamannya.

3. Kami melihat di negara-negara muslim beberapa undang-undang yang menukil dari Eropa. Undang-undang yang menyalahi Islam, bahkan dapat menghancurkan Islam. Tetapi banyak juga dalam undang-undang itu hukum-hukum yang sesuai dengan syariat Islam. Sesungguhnya menerapkan hukum tersebut di negara Islam tidak boleh, sekalipun sesuai dengan syariat Islam, sebab orang yang membuatnya tidak melihat kepada sesuai atau tidaknya dengan syariat Islam saat membuatnya. Dia hanya melihat kepada sesuai atau tidaknya dengan undang-undang Eropa dan dia menjadikan undang-undang tersebut sebagai dasar yang dijadikan rujukan. Orang seperti ini berdosa dan murtad, baik dia membuat hukum yang sesuai dengan Islam maupun tidak.

Imam Asy Syafi'i telah membuat sebuah kaidah dalam hal ini, akan tetapi dia tidak membuatnya untuk orang-orang yang membuat undang-undang bukan berdasarkan dasar-dasar Islam, karena orang-orang yang berkuasa saat itu tidak pernah melakukannya. Dia membuatnya untuk para mujtahid dan para ulama yang menyimpulkan hukum sebelum memastikannya apakah sesuai dengan Al Qur`an dan Sunnah yang *shahih*? Mereka mengqiyaskan dan berijtihad berdasarkan akal mereka, tanpa dasar yang benar.

Dalam *Ar-Risalah* (hal. 178), penjelasan dan penelitian kami, Imam Asy-Syafi'i berkata, "Barangsiapa memaksakan diri untuk memutuskan apa yang tidak dia ketahui dan tidak ada pengetahuan tentangnya, jika keputusannya sesuai dengan kebenaran tanpa dia sadari, maka hal itu tidak terpuji, dan jika salah maka tidak ada maaf baginya. Hal ini apabila dia berbicara tentang sesuatu yang tidak dipahaminya, terkait perbedaan antara yang salah dengan yang benar."

Makna perkataan ini sudah jelas, bahwa seorang mujtahid, dalam fikih Islam dan berdasarkan kaidah Islam, tidak dimaafkan apabila ijtihadnya tidak didasarkan pada pengetahuan dan berdasarkan penelitian tentang dalil-dalil

dari Al Qur`an dan Sunnah, sekalipun dia benar dalam hukumnya, sebab itu hanya sebuah kebetulan. Sedangkan orang yang berijtihad dan membuat undang-undang berdasarkan kaidah di luar kaidah Islam, maka dia bukan seorang mujtahid dan bukan pula seorang muslim, sebab dia membuat apa yang menurutnya benar, baik sesuai dengan Islam maupun tidak.

Contoh yang kami maksudkan pada poin ini adalah: Kita melihat sebagian besar kaum muslim yang disumpah untuk melaksanakan undang-undang, memberikan hukum berdasarkannya, menjelaskannya atau membelanya, adalah orang-orang muslim. Mereka shalat dan memerintahkan orang lain agar shalat. Puasa dan memerintahkan orang lain agar puasa. Menunaikan zakat dan sering melakukan sedekah-sedekah sunah dengan tulus ikhlas. Mereka berhaji seperti layaknya seorang muslim. Bahkan kita melihat mereka dan keluarga mereka berhaji hampir setiap tahun. Mereka, dilihat dari perbuatan mereka, adalah orang Islam yang tulus berdasarkan pengetahuan dan keyakinan. Akan tetapi apabila mereka melakukan pekerjaan mereka dalam peradilan, pembuatan undang-undang, atau pembelaan, maka undang-undang inilah yang justru menguasai mereka, seperti syetan yang menguasai manusia. Mereka begitu fanatik terhadap undang-undang tersebut dan sangat ingin menerapkannya, juga sangat membelanya. Ketika itu mereka lupa dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam dalam pembuatan undang-undang, serta lupa bahwa fikih Islam cocok untuk menjadi salah satu sumber pembuatan undang-undang. Mereka begitu menginginkan pembuatan undang-undang yang sesuai dengan Eropa dan asas-asas perundang-undangan modern.

Sebagaimana yang sering kukatakan dalam buku-buku dan tulisan-tulisanku, ketiga orang ini (pembuat undang-undang, pembela, dan hakim), sepakat dalam beberapa hal dan berbeda dalam beberapa hal lainnya, namun tujuan akhir mereka sama. Pembuat undang-undang, ia membuat undang-undang dan meyakini kebenarannya juga kebenaran perbuatannya, maka perkaranya sudah jelas, sekalipun dia puasa, shalat, dan mengaku sebagai seorang muslim. Pembela, dia membela yang benar dan salah. Selama dia membela yang salah dan menyalahi Islam maka dia sama dengan temannya, si pembuat undang-undang. Jika tidak maka dia orang munafik, sekalipun dia berkilah bahwa dia hanya melaksanakan tugas sebagai seorang pembela. Hakim, dialah yang menjadi pembahasan dan contoh kita. Dia mungkin dapat dimaafkan ketika dia menghukum sesuai undang-undang Islam, sekalipun sebenarnya alasan itu tidak banyak membantu. Sedangkan apabila dia menghukum dengan sesuatu yang menyalahi Islam yang sudah dinashkan secara jelas dalam Al Qur`an dan Sunnah dengan segenap dalil-dalilnya maka sudah dapat dipastikan dia termasuk orang yang disebutkan dalam hadits ini. Undang-undang yang wajib ditaatinya memerintahkannya dengan sebuah kemaksiatan, bahkan lebih dari sekadar kemaksiatan, yaitu menyalahi kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, maka dia tidak wajib dengar dan taat. Jika dia dengar dan taat maka dia berdosa, seperti orang yang memerintahkannya yang telah membuat undang-undang tersebut.

٤٦٦٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ، فَيَقْرَأُ السَّجْدَةَ، فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ، حَتَّى مَا يَجِدُ أَحَدُنَا مَكَانًا لِمَوْضِعِ جَبْهَتِهِ.

---

4. Para tokoh pembuat undang-undang telah membuat sesuatu yang mirip dengan undang-undang Islam ini, sebagai penghormatan dari mereka terhadap undang-undang yang mereka buat. Dewan menetapkan dua dasar yang sangat penting ketika undang-undang bertolak belakang dengan undang-undang dasar. Jadi, yang menjadi acuan adalah undang-undang dasar.
Dewan yang dimaksudkan di sini adalah lembaga tertinggi di antara lembaga-lembaga peradilan. Tugasnya adalah membatalkan keputusan-keputusan administratif yang dikeluarkan oleh pemerintah apabila bertentangan dengan undang-undang dasar. Dua asas yang kami maksudkan itu dikeluarkan oleh komisi I dari dewan itu, yang diketuai oleh Muhammad Kamil Mursi Basya. Dialah yang membuat undang-undang dewan atau yang berperan penting dalam meluluskannya.
Dua asas yang ditetapkan itu adalah:
Pertama: Tidak ada dalam undang-undang Mesir sesuatu pun yang dapat mencegah peradilan Mesir untuk membahas kelayakan undang-undang, baik konteks maupun isi.
Kedua: Tidak ada perbedaan bahwa surat presiden nomor 42, tahun 1923 tentang pembuatan sistem perundang-undangan negara Mesir adalah salah satu undang-undang yang wajib diterapkan oleh peradilan. Akan tetapi berbeda dari undang-undang lain karena memiliki keistimewaan khusus, selain bersifat tinggi, yang disebut dengan berkuasa, sebagai penjamin kebebasan dan penopang kehidupan perundang-undangan dan sistemnya.
Dengan demikian, apabila undang-undang biasa bertolak belakang dengan undang-undang dasar dalam sebuah kasus dan sulit diputuskan mana yang lebih baik diterapkan, maka undang-undang dasar yang didahulukan untuk menyelesaikan problem dan mengatasinya sesuai dengan tugasnya dan dalam batas-batas yang telah tertulis.
Sudah jelas dan tidak bisa dipungkiri oleh seorang muslim pun bahwa Al Qur`an dan Sunnah adalah yang paling mulia dan paling tinggi dari undang-undang dasar dan semua undang-undang lainnya. Seorang muslim tidak akan menjadi muslim sejati kecuali dia taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mendahulukan apa yang keduanya putuskan atas segala keputusan dan undang-undang. Dia wajib melempar undang-undang lain apabila bertentangan dengan hukum agama yang jelas berdasarkan Al Qur`an dan Sunnah yang *shahih*, karena taat kepada perintah Rasulullah SAW yang terdapat dalam hadits ini, *"Maka apabila dia diperintahkan dengan kemaksiatan maka tidak —wajib— dengar dan tidak —wajib— taat."*

4669. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu membacakan surah kepada kami. Beliau kemudian membacakan surah As-Sajdah, lalu sujud, dan kami pun sujud bersama beliau, sampai salah seorang dari kami tidak menemukan tempat untuk menempatkan keningnya."[4669]

٤٦٧٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الصَّلَاةُ فِي الْجَمِيعِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ).

4670. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat berjamaah itu lebih (baik) dari shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.*"[4670]

٤٦٧١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَرَاكُمْ قَدْ تَتَابَعْتُمْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَالْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ).

4671. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa sekelompok sahabat Nabi SAW melihat lailatul qadar dalam mimpi (jatuh) pada tujuh hari terakhir (bulan Ramadhan). Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Aku*

4669 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (1310).

4670 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (1349). Hadits semakna telah berulang kali dikemukakan pada hadits Ibnu Mas'ud, dan yang terakhir no. 4433.

lihat kalian telah mencermatinya pada tujuh hari terakhir (bulan Ramadhan), maka carilah ia pada tujuh hari terakhir (bulan Ramadhan)."[4671]

٤٦٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ جُرَيْجٍ أَوْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: أَرْبَعُ خِلاَلٍ رَأَيْتُكَ تَصْنَعُهُنَّ لَمْ أَرَ أَحَدًا يَصْنَعُهُنَّ. قَالَ: مَا هِيَ؟، قَالَ: رَأَيْتُكَ تَلْبَسُ هَذِهِ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَرَأَيْتُكَ تَسْتَلِمُ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ لاَ تَسْتَلِمُ غَيْرَهُمَا، وَرَأَيْتُكَ لاَ تُهِلُّ حَتَّى تَضَعَ رِجْلَكَ فِي الْغَرْزِ، وَرَأَيْتُكَ تُصَفِّرُ لِحْيَتَكَ، قَالَ: أَمَّا لُبْسِي هَذِهِ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُهَا يَتَوَضَّأُ فِيهَا وَيَسْتَحِبُّهَا، وَأَمَّا اسْتِلاَمُ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا لاَ يَسْتَلِمُ غَيْرَهُمَا، وَأَمَّا تَصْفِيرِي لِحْيَتِي، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ، وَأَمَّا إِهْلاَلِي إِذَا اسْتَوَتْ بِي رَاحِلَتِي، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ وَاسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ أَهَلَّ.

4672. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Sa'id bin Abi Sa'id menceritakan kepadaku dari Juraij atau Ibnu Juraij, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar, '(Ada) empat perkara yang aku lihat engkau mengerjakannya, (namun) aku belum pernah melihat seorang pun mengerjakannya'. Ibnu Umar bertanya, 'Apa keempat perkara itu?' Aku berkata, '(1) Aku melihatmu memakai sandal dari kulit sapi yang sudah disamak, (2) aku melihatmu menyalami kedua rukun Yamani ini, namun engkau tidak menyalami selain keduanya, (3) aku melihatmu tidak berniat sampai engkau meletakkan kakimu di tempat naik ke atas unta, dan (4) aku melihatmu menghias jenggotmu dengan warna kuning'.

[4671] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan dari hadits no. 4499 dan 4547.

Ibnu Umar berkata, 'Adapun memakai sandal dari kulit sapi yang sudah disamak ini, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengenakannya, pernah berwudhu dengannya, dan beliau menyukainya. Menyalami kedua rukun ini, pernah kulihat Rasulullah SAW menyalami keduanya, namun beliau tidak menyalami selain keduanya. Adapun menghias jenggotku dengan warna kuning, karena aku pernah melihat Rasulullah SAW menghias jenggotnya dengan warna kuning. Sedangkan berniat ihram ketika aku sudah berada di atas unta, juga pernah aku melihat Rasulullah SAW berniat ihram jika beliau sudah meletakkan kakinya di tempat naik ke atas unta, dan beliau pun berada di atasnya'."[4672]

[4672] Sanad hadits ini *shahih*. Ucapan Sa'id bin Abi Sa'id: "Dari Juraij atau Ibnu Juraij," keraguan ini sesungguhnya bersumber dari Ubaidullah atau Yahya. Namun keraguan tersebut sudah diperbaiki oleh Imam Malik, dia meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Al Muwaththa`* (1/308-309) dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Ubaid bin juraij, bahwa dia berkata kepada Abdullah bin Umar....

Hadits ini juga diwayatkan oleh Al Bukhari (10/260) dari Abdullah bin Maslamah dari Malik.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (1/330) dari Yahya bin Yahya dari Malik. Ubaid bin Juraij Al Madini adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan An-Nasa`i. Meskipun *tsiqah*, dia tidak mempunyai hadits lain dalam kitab hadits yang enam kecuali hadits ini.

Mengenai lafazh *as-sibtiyyah* —dengan *kasrah* huruf *sin*— Ibnu Al Atsir berkata, "*As-sibt* —dengan *kasrah* (huruf *sin*)— artinya kulit sapi yang sudah disamak, yang kemudian digunakan untuk membuat sandal. Dinamakan demikian sebab bulunya telah di-*subbat* (yakni dicukur atau dihilangkan) darinya. Namun menurut satu pendapat, (dinamakan demikian) karena bulunya *insabatat* (menghilang) karena disamak." Ibnu Al Atsir juga berkata, "Ibnu Juraij mengkritik Ibnu Umar (memakai sandal yang seperti itu) karena sandal tersebut merupakan sandal orang-orang kaya."

Riwayat Imam Malik adalah: Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah memakai sandal yang pada (kulit)nya tidak ada bulu(nya)."

Al Hafizh berkata —dalam kitab *Al Fath* tentang penafsiran *as-sibtiyyah*—, "Abu Ubaid berkata, '*As-sibtiyyah* adalah kulit yang sudah disamak'. Abu Ubaid mengutip keterangan tersebut dari Al Ashmu'i dan Abu Amr Asy-Syaibani. Asy-Syaibani menambahkan: 'Dengan daun akasia'. Asy-Syaibani berkata, 'Sebagian orang menduga bahwa *as-sibtiyyah* adalah kulit yang sudah dicukur bulunya'. Aku (Al Hafizh) berkata, 'Asy-Syaibani menyinggung apa yang dikutip oleh Ibnu Wahb dari sebagian orang-orang itu, dan Ibnu Wahb pun menyetujui apa yang dikutipnya itu. Selain itu, juga karena lafazh *as-sabtiyyah* seolah-olah diambil dari lafazh *as-sibt* yang bermakna memotong. Di lain pihak, mencukur mengandung pengertian

٤٦٧٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْعَبْدُ إِذَا أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ كَانَ لَهُ الأَجْرُ مَرَّتَيْنِ).

4673. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dan (juga) Muhammad bin Abdullah, dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seorang budak memperbaiki ibadah(nya) kepada Tuhannya dan (juga) menasihati tuannya, maka baginya pahala dua kali lipat.*"[4673]

٤٦٧٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا مَالِكٌ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَالَ: (سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ)، قَالَ: (رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ)، وَلاَ يَصْنَعُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

4674. Yahya menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengawali shalat, maka beliau

---

memotong (persamaannya adalah sama-sama menghilangkan bulu). Ibnu Wahb juga memperkuat pendapat tersebut dengan jawaban Ibnu Umar yang disebutkan dalam bab ini (maksudnya dalam riwayat Iimam Malik yang telah kami sebutkan)'. Sementara itu Al Khalil sepakat dengan Al Ashmu'i. Mereka berkata, 'Dinamakan *as-sibtiyyah* karena bulu itu *tasabatat* dengan disamak, yakni (bulu itu) menjadi lembut'. Abu Ubaid berkata, 'Pada masa jahiliyah tidak ada yang memakai sandal dari kulit yang sudah disamak kecuali orang-orang kaya'. Abu Ubaid memberikan bukti atas hal itu dengan syair."

4673 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/508) dari jalur Malik, dari Nafi'. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."

Hadits semakna telah dikemukakan pada Musnad Abu Bakar dengan sanad yang *dha'if* (hadits no. 13).

mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya. Apabila beliau ruku, maka beliau pun melakukan hal seperti itu. Apabila beliau mengangkat kepalanya, maka beliau pun melakukan hal seperti itu. Apabila beliau membaca, '*Sami'allahu liman hamidah'*. (Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya) maka beliau membaca, '*Rabbana wa laka al hamd'*, (ya Tuhan kami, bagi-Mulah pujian). Beliau tidak melakukan hal itu saat sujud."[4674]

٤٦٧٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ سُرَاقَةَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي فِي السَّفَرِ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا.

4675. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b, Utsman bin Suraqah menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat, baik sebelum maupun setelah melakukan perjalanan."[4675]

4674 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4540. Kami telah menyinggung hadits ini di sana.

4675 Sanad hadits ini *shahih*. Utsman bin Suraqah adalah Utsman bin Abdullah bin Suraqah Al Mu'tamir. Dalam kitab *Ibnu Sa'd* (5/181) tertera: Utsman bin Abdullah bin Abdullah bin Suraqah. Ini seperti yang pernah kami kutip dari Ibnu Sa'd (hadits no. 126). Namun yang pasti, penambahan 'bin Abdullah' untuk kedua kalinya pada nasab Utsman bin Surqah adalah sebuah kekeliruan dari pihak yang menyalin hadits dan yang mencetaknya. Utsman adalah cucu laki-laki dari anak perempuan Umar bin Al Khaththab. Abdullah bin Umar adalah paman Utsman dari pihak ibu. Ibu Utsman adalah Zainab binti Umar bin Al Khaththab. Utsman adalah cucu terkecil dari Umar bin Al Khaththab. Utsman adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*.

Abu Zur'ah menjawab ketika ditanya tentang Utsman, "(Dia) orang Madinah yang *tsiqah*." Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/155).

Utsman juga dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa'i dan yang lain. Utsman meninggal dunia pada tahun 118 H pada usia 83 tahun.

Hadits ini tidak tertera dalam kitab hadits yang enam dari jalur ini. Namun demikian, hadits ini diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain, baik dengan redaksi yang panjang maupun dengan redaksi yang pendek, dari beberapa jalur yang lain dari Ibnu Umar. Oleh karena itu, pemilik kitab *Majma' Az-Zawa'id* tidak menyebutkan hadits ini. Lihat kitab

٤٦٧٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِجَمْعٍ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَالِكٍ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ؟، فَقَالَ: صَلَّيْتُهَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

4676. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Malik, bahwa Ibnu Umar shalat Maghrib dan Isya di *Jam'* (Muzdalifah) dengan satu iqamah. Abdullah bin Malik kemudian berkata kepada Ibnu Umar, "Wahai Abu Abdurrahman, ada apa dengan shalat ini?' Ibnu Umar menjawab, 'Aku pernah melaksanakanya bersama Rasulullah di tempat ini dengan satu iqamah'."[4676]

٤٦٧٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اتَّخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَكَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ، فَاتَّخَذَهُ النَّاسُ فَرَمَى بِهِ، وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ.

4677. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah membuat cincin dari emas, dan beliau menempatkan matanya di bagian yang dekat dengan telapak tangan beliau. Orang-orang kemudian membuat cincin emas,

---

'Aun Al Ma'buud (1/473). Lihat juga hadits mendatang (no. 4761, 5185, 5590, dan 5634).

4676 Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Malik bin Al Harts Al Hamdani orang yang *tsiqah*. Dia disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Namun dia tidak memiliki hadits lain dalam kitab hadits yang enam, kecuali hadits ini yang terdapat pada *Sunan Abi Daud* dan *Sunan At-Tirmidzi*.
Hadits ini mengandung pengertian yang sama dengan hadits no. 4452 dan 4460. Sanad ini telah kami singgung pada hadits no. 4452. Kami juga telah menyebutkan perkataan At-Tirmidzi dan lainnya mengenai sanad ini.

sehingga beliau melemparkan cincin emasnya, lalu membuat cincin dari perak."[4677]

٤٦٧٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الرُّؤْيَا جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ».

4678. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mimpi itu satu dari tujuh puluh tahapan untuk diangkat menjadi nabi.*"[4678]

4677 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/142) dengan redaksi yang lebih panjang dari yang tertera di sini, dari jalur Abu Usamah, dari Ubaidullah, dari Nafi', dan dari jalur Ibnu Uyainah, dari Ayyub bin Musa, dari Nafi'.
Al Mundziri menisbatkan hadits seperti hadits ini kepada Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i.
Lafazh *al khaatim* dapat dibaca dengan dua dialek, yaitu dengan *fathah* huruf *ta* (*al khaatam*) atau *kasrah* huruf *ta* (*al khaatim*).
Lafazh *al wariq* —dengan *fathah* huruf *wa* dan *kasrah* huruf *ra*— artinya perak. Lihat hadits no. 4734.

4678 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/201) dari jalur Abu Usamah, Ibnu Numair, dan Yahya, dan ketiga orang ini meriwayatkan hadits ini dari Abdullah.
Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Al-Laits bin Sa'd dan Dhahak bin Utsman, dan kedua orang ini meriwayatkan hadits ini dari Nafi'. Redaksi yang digunakan oleh Muslim adalah, "Mimpi yang baik." Namun kata "yang baik" tidak disebutkan dalam Musnad Ahmad bin Hanbal ini, baik naskah Al Kataniyah maupun naskah Al Halabiyah, meskipun makna yang dikehendaki dari kata mimpi di sini sangat jelas. Kata "yang baik" tertera pada catatan pinggir naskah Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Kataniyah. Namun tidak ada tanda yang menunjukkan keautentikannya. Oleh karena itu, aku tidak mencantumkan kata "yang baik" pada teks hadits ini.
Hadits seperti hadits ini telah dikemukakan dengan sanad yang *shahih* pada hadits Ibnu Abbas (no. 2896).

٤٦٧٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ قَائِمًا عِنْدَ بَابِ عَائِشَةَ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، فَقَالَ: (الْفِتْنَةُ هَاهُنَا، حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ).

4679. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau berdiri di depan pintu (rumah) Aisyah, lalu beliau memberi isyarat dengan jari (tangan)nya ke arah Timur, kemudian bersabda, "*Fitnah itu (akan muncul) dari sini, ketika tanduk syetan muncul.*"[4679]

٤٦٨٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَعْطِنِي قَمِيصَكَ حَتَّى أُكَفِّنَهُ فِيهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ. فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ، وَقَالَ: (آذِنِّي بِهِ!). فَلَمَّا ذَهَبَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، قَالَ، يَعْنِي عُمَرَ: قَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ. فَقَالَ: (أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ {اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ}). فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: {وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا}، قَالَ: فَتُرِكَتِ الصَّلاَةُ عَلَيْهِمْ.

4680. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay meninggal dunia, putranya datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, berikanlah bajumu kepadaku agar dapat

---

4679 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/367-368) dari jalur Yahya bin Al Qaththan dari Ubaidullah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dari beberapa jalur yang lain dari Ibnu Umar.
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (9/385 dan 13/38) dari beberapa jalur, dari Ibnu Umar.
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/247) dari jalur Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih.*"

aku gunakan sebagai kafannya. Shalatkan dia dan mohonkanlah ampunan untuknya'. Beliau kemudian memberikan bajunya kepada putra Abdullah bin Ubay itu. Beliau bersabda, *'Beritahukanlah kepadaku (saat menshalatkan)nya'.* Ketika beliau pergi untuk menshalatkan Abdullah bin Ubay, Umar berkata, 'Sesungguhnya Allah telah melarang engkau menshalatkan orang-orang munafik'. Beliau menjawab, *'Aku berada di antara dua pilihan, "Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja)".'* (Qs. At-Taubah [9]: 80)

Beliau kemudian menshalatkan Abdullah bin Ubay, maka Allah menurunkan surah At-Taubah ayat 84, *'Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka'."*

Ibnu Umar berkata, "Oleh karena itu, menshalatkan mereka pun ditinggalkan."[4680]

٤٦٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَزَ الْحَرْبَةَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

4681. Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menancapkan tombak pendek (kemudian) shalat seraya menghadap ke arah (tombak itu).[4681]

4680 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits dengan redaksi yang sama dengan hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/217-218) dari jalur Abu Usamah, dari Ubaidullah, dari Nafi'. Ibnu Katsir kemudian berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Abu Usamah Hammad bin Usamah, dengan redaksi ini. Selanjutnya Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim bin Al Mundzir, dari Anas, dari Ibnu Iyadh, dari Ubaidullah, yaitu Ibnu Umar Al Umari, dengan redaksi ini....
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Yahya bin Sa'id Al Qaththan, dari Ubaidillah, dengan redaksi ini. Maksud Ibnu Katsir adalah hadits ini.
Hadits semakna telah dikemukakan dengan redaksi yang panjang pada hadits Umar bin Al Khaththab langsung (hadits no. 95).

4681 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4614.

٤٦٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ: قَالَ: (أَنْتِ جَمِيلَةُ).

4682. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW merubah nama Ashiyah (wanita durhaka). Beliau bersabda, *"Engkau adalah Jamilah (wanita cantik)."*[4682]

٤٦٨٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي زَيْدٌ الْعَمِّيُّ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَخَّصَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[4682] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/169) dari Ahmad bin Hanbal dan yang lain, dari Yahya Al Qaththan dengan sanad ini. Setelah itu Muslim meriwayatkan hadits ini dari jalur Hammad bin Salamah, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa putri Umar dipanggil dengan nama Ashiyah, tetapi kemudian Rasulullah SAW menamainya Jamilah.

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/30) dari jalur Yahya Al Qaththan, seperti riwayat Ahmad yang tertera di sini. At-Tirmidzi kemudian berkata, "Hadits *hasan gharib*. Sesungguhnya Yahya Al Qaththan meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Sementara sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah, dari Nafi', bahwa Umar...secara *mursal.*" Pencacatan ini merupakan pencacatan yang tidak bagus, sebab dari riwayat Muslim diperoleh kejelasan bahwa Hammad bin Salamah telah memperkuat Yahya Al Qaththan atas tindakan me-*washal*-kan dan me-*rafa'*-kan hadits ini.

Dalam syarah *Sunan At-Tirmidzi* diriwayatkan bahwa Abu Daud dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits ini. Ibnu Abdul Barr telah menegaskan dalam kitab *Al Isti'aab* yang kemudian diperkuat oleh Ibnu Al Atsir dalam kitab *Usdul Ghabah,* lalu diperkuat lagi oleh Al Hafizh dalam kitab *Al Ishabah* (8/40), bahwa wanita yang namanya diubah oleh Rasulullah SAW adalah Jamilah binti Tsabit bin Abi Al Aqlah. Sebelumnya nama wanita itu adalah Ashiyah. Ashiyah adalah wanita yang dinikahi oleh Umar pada tahun 7 H, yang kemudian melahirkan Ashim bin Umar. Namun keterangan yang tertera dalam *Shahih Muslim* yang menyatakan bahwa wanita yang namanya diubah oleh Rasulullah adalah Jamilah binti Umar lebih benar, insya Allah.

لِأُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ فِي الذَّيْلِ شِبْرًا، فَاسْتَزَدْنَهُ، فَزَادَهُنَّ شِبْرًا آخَرَ فَجَعَلْنَهُ ذِرَاعًا، فَكُنَّ يُرْسِلْنَ إِلَيْنَا نَذْرَعُ لَهُنَّ ذِرَاعًا.

4683. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Zaid Al Amiy menceritakan kepadaku dari Abu Ash-Shiddiq, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan keringanan kepada Umahatul Mukminin (untuk mengulurkan) bagian bawah atau ujung baju (mereka) satu jengkal. Mereka kemudian meminta tambah kepada beliau, maka beliau menambahkan untuk mereka satu jengkal lagi, sehingga mereka menjadikan (baju mereka terulur) satu hasta. Mereka mengirim (baju mereka) kepada kami untuk kami ukur satu hasta."[4683]

[4683] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Zaid Al Ammi adalah Zaid bin Al Hawariyy Al Bashri, qadhi di Hira. Namun Abu Daud berkata, "Dia adalah Zaid bin Murrah." Yang pasti, Al Hawari adalah gelar ayah Zaid, dan Zaid adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al Hasan bin Sufyan. Ahmad berkata, "(Dia) orang yang shalih." Namun sebagian ahli hadits mempersoalkan Zaid dan menganggapnya *dha'if*. Walau begitu, hadits Zaid diriwayatkan oleh Syu'bah dan Sufyan Ats-Tsauri, sementara keduanya hanya meriwayatkan hadits dari orang-orang yang *tsiqah*.

Ibnu Adiy berkata, "Mayoritas hadits yang diriwayatkan oleh Zaid adalah *dha'if*, namun Syu'bah meriwayatkan haditsnya. Ada kemungkinan Syu'bah tidak pernah meriwayatkan hadits dari orang yang lebih *dha'if* darinya."

Biografi Zaid dicantumkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Kabir* (3/1/358), dan Al Bukhari pun tidak menyebutkan adanya cacat pada dirinya. Hal ini semakin memperkuat status Zaid yang *tsiqah*. Barangsiapa pernah membaca biografi Zaid dalam kitab *Al Mizan* karya Adz-Dzahabi, niscaya dia akan merasa yakin bahwa pengingkaran yang dilakukan oleh ahli hadits disebabkan oleh orang-orang yang meriwayatkan hadits dari Zaid. Oleh karena itu, At-Tirmidzi menganggap *shahih* hadits Zaid, sebagaimana aku jelaskan dalam penjelasanku atas *Sunan At-Tirmidzi* (1/416).

Al Hawariyy —dengan *fathah* huruf *ha* dan *wawu*, kemudian *kasrah* huruf *ra* dan *tasydid* pada huruf *ya*—, Al Ammiy —dengan *fathah* huruf *ain* dan *tasydid* pada huruf *mim* yang berharakat *kasrah*—, menurut satu pendapat ia adalah nisbat kepada Al Am, yaitu keturunan Tamim. Namun ada yang berpendapat bahwa hal itu disebabkan karena jika Zaid ditanya tentang sesuatu, maka dia berkata, "*As'alu ammi* (aku akan bertanya kepada Pamanku)."

Dalam kitab *At-Tahdzib* dinyatakan bahwa Zaid adalah budak Ziyad bin Abih. Yang pasti, pendapat kedua (Zaid selalu mengatakan: Aku akan bertanya kepada Pamanku) adalah pendapat yang lebih kuat.

٤٦٨٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ أَبِي رَوَّادٍ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَكَّهَا، وَخَلَّقَ مَكَانَهَا.

4684. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Rawwad, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak di Kiblat Masjid, maka beliau membuangnya dan melumuri tempatnya (dengan) *khaluq* (sejenis wewangian).[4684]

Abu Ash-Shiddiq An-Naji adalah Bakr bin Qais, sebagaimana dipastikan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Kabir* (1/2/93) dan As-Sam'ani dalam kitab *Al Ansab*.

Menurut satu pendapat, dia adalah Bakr bin Amr. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikutip oleh Al Bukhari dari Ahmad dan Ishaq. Abu Ash-Shiddiq adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan yang lain. Hadits Abu Ash-Shiddiq diriwayatkan oleh para pemilik kitab hadits yang enam. An-Naji adalah nisbat kepada Najiyah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Anshab* karya As-Sam'ani, lembaran 550 b.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud (4/111) dari Musaddad, dari Yahya bin Al Qaththan, dengan sanad ini.

Juga Ibnu Majah (2/195) dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Ats-Tsauri. Al Mundziri menganggap cacat hadits ini karena adanya sosok Zaid Al Amiy, namun Anda telah mengetahui kebenaran dalam hal ini. Lihat hadits no. 4489.

4684 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Abi Rawwad adalah Abdul Aziz bin Abi Rawwad Al Makki, budak Al Muhallab bin Abi Shafrah. Abdul Aziz orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Yahya Al Qaththan, Ibnu Ma'in, dan yang lain. Namun sebagian ahli hadits mempersoalkannya karena dia menganut paham Murji'ah. Adapun pihak-pihak yang menganggapnya *dha'if* karena alasan selain itu, sesungguhnya telah melakukan kesalahan, sebab Yahya Al Qaththan berkata, "Abdul Aziz adalah orang yang *tsiqah* dalam hadits, dan tidak seyogianya haditsnya ditinggalkan hanya karena dia menganut pendapat yang keliru."

Abu Hatim berkata, "Abdul Aziz orang yang sangat jujur, *tsiqah* dalam hadits, dan ahli ibadah."

Ibnu Juraij menghormati dan mengagungkan Abdul Aziz.

Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits no. 4509 dari riwayat Ayyub, dari Nafi'. Di sana kami telah menyebutkan bahwa Abu Daud juga meriwayatkan hadits ini, dan dia menambahkan redaksi, *"Kemudian beliau meminta za'faran, lalu melumuri (bekas) dahak itu dengannya."* Setelah itu Abu Daud berkata (1/179), "Yahya bin Salim menyebutkan khaluq (sejenis

٤٦٨٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا). قَالَ قُلْنَا: فَإِنْ كَانُوا أَرْبَعًا؟، قَالَ: (فَلَا يَضُرُّ).

4685. Yahya menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kalian bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa (melibatkan) yang satunya lagi.*"

Abu Shalih berkata, "Kami berkata (kepada Ibnu Umar), 'Jika mereka berempat?' Ibnu Umar menjawab, 'Hal itu tidak membuatmu berdosa'."[4685]

٤٦٨٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَدَعُ أَنْ يَسْتَلِمَ الْحَجَرَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِي فِي كُلِّ طَوَافٍ.

---

wewangian) dari Ubaidullah, dari Nafi'." Perkataan Abu Daud ini merupakan singgungan terhadap riwayat yang seperti riwayat di sini, yaitu Ubaidullah bin Umar memperkuat Ibnu Abi Rawwad, dari Nafi' tentang penyebutan *khaluq*. *Wa khallaqa makaanahaa* —dengan *tasydid* pada huruf *lam*— artinya beliau melumurinya dengan *khaluq* —dengan *fathah* huruf *kha*, yaitu sejenis wewangian.

Menurut satu pendapat, *khaluq* adalah za'faran.

4685 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Shalih adalah As-Saman. Namanya adalah Dzakwan. Hadits inilah yang telah kami singgung pada hadits no. 4450, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud. Abu Daud meriwayatkan hadits ini (1/414) dari jalur Isa bin Yunus, dari Al A'masy, dari Abu Shalih. Riwayat Abu Daud menjelaskan bahwa orang yang bertanya, "Jika mereka berlima?" adalah Abu Shalih, sebab dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud itu dinyatakan, "Abu Shalih berkata, 'Aku berkata kepada Ibnu Umar, "Bagaimana (jika mereka) berempat?" Ibnu umar menjawab, "Hal itu (berbicara berdua dengan suara yang pelan) tidak akan membuatmu berdosa." Lihat hadits no. 4564 dan 4664.

4686. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Rawwad, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW tidak pernah absen mengecup Hajar Aswad dan Rukun Yamani pada setiap thawaf.[4686]

٤٦٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي ابْنُ دِينَارٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا أَحَدُكُمْ قَالَ لأَخِيهِ: يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا).

4687. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Ibnu Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar (berkata) dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian berkata kepada suadaranya, 'Wahai kafir', maka sungguh salah seorang dari keduanya telah menjadi kafir."*[4687]

٤٦٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي لَبِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ، فَإِنَّهَا الْعِشَاءُ، إِنَّمَا يَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ لإِعْتَامِهِمْ بِالإِبِلِ لِحِلاَبِهَا).

[4686] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/114) dari Musaddad, dari Yahya, dengan sanad ini. Abu Daud menambahkan pada akhir hadits, "Abdullah bin Umar selalu melakukan itu."
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i. Dalam sanadnya terdapat Abdul Aziz bin Abi Rawwad, dan dia itu dipermasalahkan." Namun kami telah menjelaskan pada hadits no. 4684 bahwa Abdul Aziz bin Abi Rawwad orang yang *tsiqah*. Lihat hadits no. 4462, 4463, dan 4672.

[4687] Sanad hadits ini *shahih*. Al Mundziri berkata dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/284), "Hadits ini diriwayatkan oleh Malik, Al Bukhari, Abu Daud, dan At-Tirmidzi."
Ba'a bihi Ahaduhumaa artinya menetapi kekafiran dan kembali dengan membawa kekafiran. Makna asal kata *al bawa`* adalah *al-luzuum* (menetapi). Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

4688. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Abi Labid menceritakan kepadaku dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah orang-orang Arab menguasai nama shalat kalian. Sesungguhnya shalat itu adalah shalat Isya. Sesungguhnya mereka menyebutnya Atamah, karena mengandangkan unta(nya) ke kandangnya ketika malam sudah gelap."*[4688]

٤٦٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ حُسَيْنٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ مَوْلَى مَيْمُونَةَ قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ وَهُوَ بِالْبَلَاطِ، وَالْقَوْمُ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ، قُلْتُ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ النَّاسِ أَوِ الْقَوْمِ؟، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا تُصَلُّوا صَلَاةً فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ).

4689. Yahya menceritakan kepada kami dari Husain, Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Sulaiman budak Maimunah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku datang kepada Ibnu Umar yang sedang berada di Balath, sementara orang-orang menunaikan shalat di dalam masjid. Aku lalu bertanya, 'Apa yang menghalangi engkau untuk shalat bersama manusia atau (bersama) orang-orang itu?' Ibnu Umar menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian menunaikan shalat dua kali dalam sehari."*[4689]

4688 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4572. Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Adapun Sufyan yang ada pada hadits no. 4572 adalah Sufyan bin Uyainah.

4689 Sanad hadits ini *shahih*. Husain adalah Ibnu Dzakwan Al Mu'allim. Sulaiman budak Maimunah adalah Sulaiman bin Yasar.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/226) dari jalur Yazid bin Zurai', dari Husain Al Mu'allim.
Al Mundziri berkata (547), "Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i, dan dalam sanadnya terdapat Amr bin Syu'aib. Pembahasan tentang hadits ini telah dikemukakan tadi.
Larangan tersebut dimaksudkan untuk shalat *ikhtiyar,* bukan shalat yang mempunyai sebab. Misalnya seseorang telah menunaikan shalat, kemudian dia menemukan shalat berjamaah. Dalam hal ini, dia boleh menunaikan shalat

٤٦٩٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا وَلَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ، لَمْ يُسْقَهَا).

4690. Yahya menceritakan kepada kami dari Malik: Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa meminum khamer di dunia dan dia tidak bertobat darinya, maka khamer itu akan diharamkan baginya di akhiratnya, (sehingga) dia tidak akan dapat meminumnya lagi di sana.*"[4690]

٤٦٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ الْعَبَّاسَ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ أَيَّامَ مِنًى مِنْ أَجْلِ السِّقَايَةِ، فَرَخَّصَ لَهُ.

4691. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali dari Abdullah bahwa Abbas pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk menginap di Makkah pada hari-hari (mabit) di Mina, guna memberikan air minum (kepada jamaah haji), kemudian beliau memberikan keringanan kepadanya."[4691]

---

itu kembali bersama jamaah, meskipun dia telah melakukannya. Tujuannya adalah mendapatkan keutamaan shalat berjamaah. Penafsiran ini merupakan gabungan dari beberapa hadits yang ada dalam hal ini."

Adapun pencacatan Al Mundziri terhadap hadits ini karena adanya Amr bin Syu'aib, tapi sesungguhnya pencacatan ini tidak mengandung nilai apa pun, karena telah dibahas secara rinci pada hadits no. 118, 147, dan 183.

4690 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* (3/56-57). Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah kecuali At-Tirmidzi, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4699).

4691 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud (2/145) dari jalur Numair dan Abu Usamah, dari Ubaidullah, secara *marfu'*. Abu Daud tidak menyebutkan dalam hadits yang diriwayatkannya ini keraguan Ubaidullah mengenai status *marfu'* hadits tersebut. Hadits yang diriwayatkan

٤٦٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ. قَالَ: قُلْتُ لِنَافِعٍ: مَا الشِّغَارُ؟، قَالَ: يُزَوِّجُ الرَّجُلَ ابْنَتَهُ، وَيَتَزَوَّجُ ابْنَتَهُ، وَيُزَوِّجُ الرَّجُلَ أُخْتَهُ، وَيَتَزَوَّجُ أُخْتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ.

4692. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang (nikah) *syighar*. Ubaidullah berkata, "Aku berkata kepada Nafi', 'Apakah (nikah) *syighar itu?'* Nafi menjawab, 'Seorang (ayah) menikahkan putrinya (kepada seorang lelaki), dan dia pun menikahi putri lelaki itu, (atau) seorang saudara menikahkan saudarinya kepada seorang lelaki, dan dia pun menikahi saudari lelaki itu, tanpa ada mahar'."[4692]

٤٦٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ، أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا: فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ، فَقُمْتُ مِنْ مَكَانِي إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ، أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَرَى امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ، فَإِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ؟، فَسَكَتَ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدُ أَتَاهُ، فَقَالَ:

---

oleh Abu Daud ini akan dikemukakan pada hadits no. 4731 dari Ibnu Numair, yang di dalamnya tidak terdapat keraguan ini.

Al Mundziri berkata (1878), "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah."

4692 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4526. Hadits ini menunjukkan bahwa penafsiran (nikah) *syighar* tersebut merupakan penafsiran Nafi', sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh, dan telah kami singgung pada hadits no. 4526.

الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدْ ابْتُلِيتُ بِهِ؟، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: {وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَٰجَهُمْ} حَتَّى بَلَغَ {إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ}، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَوَعَظَهُ وَذَكَّرَهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُكَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا، وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، قَالَ: فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنْ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنْ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنْ الْكَاذِبِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنْ الصَّادِقِينَ، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

4693. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abi Sulaiman menceritakan kepada kami: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata, "Aku ditanya tentang dua orang yang saling me-*li'an* pada masa kepemimpinan Ibnu Az-Zubair, apakah keduanya harus dipisahkan? Aku bingung harus menjawab apa, maka aku pergi ke rumah Ibnu Umar dan bertanya kepadanya (Ibnu Umar), 'Wahai Abu Abdurrahman, apakah dua orang yang saling me-*li'an* harus dipisahkan antar keduanya?' Ibnu Umar menjawab, '*Subhanallah*, sesunguhnya orang yang pertama kali menanyakan hal itu adalah fulan bin fulan. Dia berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang laki-laki yang melihat istrinya berzina? Jika dia angkat bicara berarti dia membicarakan sesuatu yang besar akibatnya, (tapi) jika dia diam maka dia akan mendiamkan hal yang seperti itu?" Rasulullah SAW terdiam dan tidak memberikan jawaban kepadanya. Setelah itu fulan bin fulan itu datang (lagi) kepada beliau dan berkata, "Sesungguhnya apa yang aku tanyakan kepada engkau telah menimpa diriku."

Allah kemudian menurunkan surah An-Nuur ayat 6-9, *"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina)...bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."* Rasulullah kemudian memulai (*li'an*) dengan yang laki-laki. Beliau

menasihati dan mengingatkannya. Beliau (juga) mengabarkan kepadanya bahwa siksa dunia lebih ringan daripada siksa akhirat. Lelaki itu kemudian berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak berdusta kepadamu." Setelah itu beliau meneruskan dengan yang pertemuan. Beliau menasihati dan mengingatkannya. Beliau (juga) mengabarkan kepadanya bahwa siksa dunia lebih ringan daripada siksa akhir. Perempuan itu kemudian berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, dia berbohong!" Beliau kemudian memulai (*li'an*) dengan yang laki-laki. Laki-laki itu kemudian bersaksi dengan empat kesaksian dengan (menyebut nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang jujur. Pada kesaksian yang kelima, (dia mengatakan) bahwa laknat Allah (akan menimpa) dirinya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta.

Setelah itu beliau meneruskan dengan yang perempuan. Dia bersaksi dengan empat kesaksian (dengan menyebut nama) Allah, bahwa suaminya termasuk pendusta. Pada kesaksian yang kelima, (dia mengatakan) bahwa murka Allah (akan menimpa) dirinya jika suaminya termasuk orang-orang yang benar. Setelah itu Rasulullah memisahkan di antara keduanya."[4693]

[4693] Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Malik bin Abi Sulaiman adalah Al Azrami. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim (1/436) dari jalur Ibnu Numair dan jalur Isa bin Yunus, keduanya (Ibnu Numair dan Isa bin Yunus) meriwayatkan dari Abdul Malik dengan sanad ini.
Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya (6/64) dari kitab Musnad ini. Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i pada pembahasan tentang tafsir, dari hadits Abdul Malik bin Abi Sulaiman, dengan redaksi ini. Hadits ini tercantum dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari hadits Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas."
Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Katsir. Padahal hadits ini tercantum dalam *Shahih Muslim,* sebagaimana telah kami sebutkan, dari hadits Sa'id bin jubair, dari Ibnu Umar. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari di beberapa tempat dengan redaksi yang singkat, dari jalur yang lain dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar. Aku kira kekeliruan itu merupakan kehilafan Al Hafizh Ibnu Katsir.
Fi imarah Ibnu Az-Zubair (pada masa kepemimpinan Ibnu Az-Zubair): Dalam *Shahih Muslim* tertera, "*Fi imarah Mush'ab* (pada masa kepemipinan Mush'ab)." Yang dimaksud dengan Mush'ab di sini adalah Mush'ab Ibnu Jubair. Namun dalam *Shahih Muslim* cetakan *Bulaq* tertulis, "*Wa fi imra`ah Mush'ab* (pada istri Mush'ab)." Ini merupakan kesalahan cetak yang sangat

٤٦٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ أَخْبَرَنِي أَبِي أَخْبَرَنِي ابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخِّرُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَبْرُزَ، فَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخِّرُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَغِيبَ).

4694. Yahya —yakni Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami: Ayahku mengabarkan kepadaku, Ibnu Umar mengabarkan kepadaku dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila matahari telah terbit maka tangguhkanlah shalat sampai ia muncul (dengan penuh). Apabila matahari telah terbenam maka tangguhkanlah shalat sampai ia hilang.*"[4694]

٤٦٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ أَخْبَرَنِي أَبِي أَخْبَرَنِي ابْنُ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ).

4695. Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami: Ayahku mengabarkan kepadaku, Ibnu Umar mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian menyengaja shalat tepat saat matahari terbit, dan jangan pula (kalian menyengaja shalat tepat saat) terbenamnya matahari, (karena) sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk syetan'.*"[4695]

---

jelas. Redaksi yang benar tertera dalam *Shahih Muslim* cetakan Astanah (4/206). Lihat hadits no. 4477, 4527, 4603, dan 4604.

4694 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4612. Kami telah menyinggung hadits ini di sana. Lihat juga hadits selanjutnya.

4695 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4612.

٤٦٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلاَثًا إِلاَّ وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ).

4696. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah seorang wanita bepergian selama tiga hari kecuali bersama mahram(nya)."*[4696]

٤٦٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ}، قَالَ: (يَقُومُ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ).

4697. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW —tentang surah Al Muthaffifiin ayat 6, *"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"*— (beliau bersabda,) *"Mereka berdiri di dalam keringat mereka yang mencapai setengah kedua telinga."*[4697]

٤٦٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْد اللهِ بْنُ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمُوا فَإِنَّمَا تَقُولُ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: عَلَيْكَ!).

4698. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya orang-orang Yahudi jika membacakan salam (kepadamu), sesungguhnya mereka berkata,*

[4696] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4615 berikut sanadnya.
[4697] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4613 berikut sanadnya.

'(Semoga) kebinasaan atas kalian', maka katakanlah olehmu, 'Juga bagi kamu'."[4698]

٤٦٩٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ مِثْلَهُ.

4699. Yahya menceritakan kepada kami dari Malik, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seperti hadits sebelum ini.[4699]

٤٧٠٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ نَاسًا دَخَلُوا عَلَى ابْنِ عَامِرٍ فِي مَرَضِهِ، فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَيْهِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَا إِنِّي لَسْتُ بِأَغَشِّهِمْ لَكَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لاَ يَقْبَلُ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ، وَلاَ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ».

4700. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Mush'ab bin Sa'd, bahwa orang-orang menemui Ibnu Amir yang sedang sakit. Mereka memuji-mujinya, tapi Ibnu Umar berkata, "Adapun aku, sesungguhnya aku bukan orang yang memerintahkan mereka untuk menjengukmu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak akan menerima sedekah dari harta ghulul dan shalat tanpa bersuci*'."[4700]

4698 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadis no. 4563. Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri, sedangkan Sufyan di sana adalah Sufyan bin 'Uyainah.

4699 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan dari hadits sebelumnya.

4700 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits seperti hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/810) dari beberapa jalur dari Simak bin Harb.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1/6-8) dan Ibnu Majah (1/60), namun mereka hanya meriwayatkan hadits yang *marfu'*.
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits yang paling *shahih* dan paling baik dalam masalah ini."

٤٧٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّرَ أُسَامَةَ عَلَى قَوْمٍ، فَطَعَنَ النَّاسُ فِي إِمَارَتِهِ، فَقَالَ: (إِنْ تَطْعَنُوا فِي إِمَارَتِهِ فَقَدْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ. وَايْمُ اللهِ، إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لِلإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَإِنَّ ابْنَهُ هَذَا لأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ).

4701. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar (menceritakan) bahwa Rasulullah menjadikan Usamah sebagai pemimpin suatu kaum, lalu mereka menyangsikan kepemimpinannya. Rasulullah kemudian bersabda, *'Jika kalian menyangsikan kepemimpinan Usamah, maka sesungguhnya kalian telah menyangsikan kepemimpinan ayahnya (Zaid). Demi Allah, sesungguhnya Zaid benar-benar diciptakan untuk memimpin, sesungguhnya Zaid termasuk orang yang paling aku*

Ibnu Amir di sini adalah Abdullah bin Amr bin Kuraij, Gubernur Bashrah. Hal ini akan dijelaskan pada hadits no. 5419. Dia adalah sepupu Utsman dari pihak ibu. Dia pemilik sungai Ibnu Amr. Dia orang yang dermawan dan pemberani. Utsman mengangkatnya menjadi Gubernur Bashrah menggantikan Abu Musa Al Asy'ari. Pada masa awal pemerintahannya, Ibnu Amir berhasil menaklukkan seluruh wilayah Khurasan, Sajastan, dan Kirman. Dia kemudian pulang ke Hijaz dengan membawa harta yang sangat banyak. Dia membagi-bagikan harta ini kepada orang-orang Quraisy dan orang-orang Anshar. Biografinya terdapat dalam kitab *At-Tahdzib* (5/272-274). Sekelumit mengenai biografinya telah dikemukakan pada hadits no. 1410.

Al ghulul —dengan *dhammah* huruf *ghain*— adalah pengkhianatan dan pencurian harta rampasan perang. Namun setiap orang yang melakukan pengkhianatan pada sesuatu, sesungguhnya telah melakukan *ghulul.*

Dalam syarahku atas *Sunan At-Tirmidzi* (1/6), aku katakan, "Ibnu Umar khawatir Ibnu Amir telah melakukan suatu kezhaliman ketika masih berkuasa, yang biasa dilakukan oleh para penguasa. Dia juga merasa khawatir Ibnu Amir memiliki harta yang telah terkontaminasi dengan hal-hal yang biasa mencemari penguasa, yaitu harta yang tidak halal. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa mungkin saja Ibnu Umar tidak mendoakan Ibnu Amir —karena alasan tersebut— karena dia ingin memberikan pelajaran kepadanya, mengungkapkan kekhawatiran yang ada dalam dirinya mengenai adanya fitnah, sekaligus mendorongnya untuk mengeluarkan bagian yang haram dari dalam hartanya, agar Ibnu Amar dapat menemui Allah dalam keadaan yang bersih dan suci."

sukai, dan sesunguhnya anaknya ini benar-benar orang yang paling aku cintai setelahnya'."[4701]

٤٧٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي ابْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارٌ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ).

4702. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Ibnu Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'(Kabilah) Aslam, semoga Allah menyelamatkannya, (kabilah) Ghifar semoga Allah mengampuninya, dan (kabilah) 'Ushayyah adalah (kabilah) yang bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya'."*[4702]

4701 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam tarikhnya (4/255) dari riwayat Imam Ahmad dari Sulaiman, dari Ismail, dari Ibnu Umar. Ibnu Katsir kemudian berkata, "Al Bukhari dan Muslim mencantumkan hadits ini dalam *shahih*-nya dari Qutaibah dari Ismail, yaitu Ibnu Ja'far bin Abi Katsir Al Madini, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar. Dia kemudian menyebutkan hadits ini. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dari hadits Musa bin Uqbah, dari Salim, dari ayahnya."

4702 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/396) dari jalur Shalih dari Nafi' dari Ibnu Umar. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/267) dari jalur Ismail bin Ja'far dari Abdullah bin Dinar, dan (juga) dari beberapa jalur lain dari Nafi' dan Abu Salamah, mereka semua meriwayatkan dari Ibnu Umar.

Aslam, Ghifar, dan Ushayyah adalah nama kabilah. Aslam adalah putra Aqsha bin Haritsah bin Amr bin Amir dari Khuza'ah, sebagaimana dijelaskan dalam *Shahih Al Bukhari* (6/392). Sementara dalam kitab *Jamharah Al Ansab* karya Ibnu Hazm (228) dinyatakan: "Aslam adalah putra Aqsha bin Amir bin Qum'ah bin Ilyas bin Mudhar."

Ghifar —dengan *kasrah* huruf *ghain*, kemudian huruf *fa* yang tidak bertasydid— adalah anak Mulail —dengan bentuk kata *tashghir*— bin Dhamrah bin Bakr bin Abd Munaah bin Kinanah, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Fath* (6/395) dan *Jamharah Al Anasab* (175).

Ushayyah —dengan *dhamah* huruf *ain* dan *fathah* huruf *shad*, kemudian huruf *ya* yang bertasydid— adalah putra Khafaf bin Imri`il Qais bin Bahtsah bin Sulaim. Rasulullah bersabda demikian karena kabilah-kabilah tersebut merupakan kabilah-kabilah yang pernah membuat perjanjian (dengan kaum muslim) kemudian mereka berkhianat, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al*

٤٧٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ، لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ).

4703. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Dahulu orang-orang Quraisy bersumpah dengan (menggunakan nama) bapak-bapak mereka. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Barangsiapa bersumpah maka hendaknya bersumpah dengan (nama) Allah. Janganlah kalian bersumpah dengan (nama) bapak-bapak kalian*'."[4703]

٤٧٠٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي حَنْظَلَةَ، سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ، قَالَ: الصَّلاَةُ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَانِ. قُلْنَا: إِنَّا آمِنُونَ؟! قَالَ: سُنَّةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4704. Yahya menceritakan kepada kami dari Ismail dari Abi Hanzhalah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat dalam perjalanan. Dia menjawab, 'Shalat dalam perjalanan berjumlah dua rakaat'. Kami berkata, 'Tapi kita (ketika itu) berada dalam kondisi aman?!' Ibnu Umar berkata, 'Itu (shalat dalam perjalanan sebanyak dua rakaat) adalah Sunnah Nabi SAW'."[4704]

Fath (6/396). Al Hafizh berkata, "Dalam hadits ini digunakan nama-nama yang nyaman di telinga karena mudah dipahami dan serasi dengan kenyataan."

4703 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/14) dari beberapa jalur dari Ismail bin Ja'far dari Abdullah bin Dinar. Lihat juga hadits no. 4667.

4704 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Abu Hanzhalah: Al Hafizh mencantumkan biografinya dalam kitab *At-Ta'jil* (479-480). Dia sosok yang terkenal, dan dia pun dipanggil Al Hidza.
Al Hafizh berkata, "Aku tidak mengetahui adanya cacat pada dirinya. Bahkan Ibnu Khalfun mencantumkannya dalam *Ats-Tsiqat*."
Al Bukhari juga mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kunaa* (no. 208), dia berkata, "Abu Hanzhalah: (Dia meriwayatkan) dari Ibnu Umar dan Asy-Sya'bi, dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Khalid." Pernyataan ini cukup

٤٧٠٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَقَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مَرَّةً: عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ؟، فَقَالَ: (وَفِّ بِنَذْرِكَ).

4705. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar. (Abdullah bin Ahmad berkata): Ayahku berkata: Yahya bin Sa'id berkata dalam satu kesempatan: Dari Umar, dia berkata, "Wahai Rasulullah, pada masa jahiliyah aku pernah bernadzar untuk ber-i'tikaf pada suatu malam di dalam masjid." Rasulullah kemudian bersabda, *"Penuhilah nadzarmu."*[4705]

---

menunjukkan bahwa statusnya *tsiqah,* sebagaimana yang menjadi kebiasaan Al Bukhari.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ad-Dulabi dalam kitab *Al Kunaa* (1/160) dari Abdullah bin Hasyim Ath-Thusi, dari Yahya bin Sa'id, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Abu Hanzhalah, seperti hadits di sini.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi syaibah dari Abu Nu'aim, dari Malik bin Mighwal, dari Abu Hanzhalah, seperti hadits yang tertera di sini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam tafsinya (2/558).

Dalam hadits Umar (no. 174) telah dijelaskan bahwa Umar bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu (shalat dua rakaat), lalu beliau menjawab, *"Itu adalah sedekah yang Allah berikan kepada kalian, maka terimalah sedekah-Nya (itu)."*

4705 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini ulangan hadits no. 255 yang terdapat dalam Musnad Umar, dengan sanad ini. Di sana dipastikan bahwa Yahya bin Sa'id meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar dari Umar. Namun Ibnu Umar terkadang meriwayatkan hadits ini secara *mursal,* sebagaimana dikemukakan pada hadits no. 4577 dan 4922. Dengan demikian, hadits *mursal* tersebut adalah hadits *mursal* sahabat. Namun yang pasti menurut pendapatku, hadits ini bersumber dari Musnad Ibnu Umar, sebagaimana yang ditunjukkan oleh alur pembicaraan pada hadits no. 4922. Adapun ucapan Ibnu Umar, "Dari Umar," maksudnya dia ingin menceritakan Umar dalam peristiwa ini.

٤٧٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا نَصَحَ الْعَبْدُ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ لَهُ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ).

4706. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seorang menasihati tuannya dan memperbaiki ibadahnya kepada Tuhannya, maka baginya pahala dua kali lipat.*"[4706]

٤٧٠٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ، وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ).

4707. Yahya —yakni Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang-orang yang membuat gambar ini akan disiksa, dan dikatakan (kepada mereka), 'Hidupkanlah (oleh kalian) apa yang telah kalian ciptakan!'.*"[4707]

٤٧٠٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّلَقِّي.

4708. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjemput (barang dagangan sebelum dilempar ke pasar).[4708]

4706 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4673.

4707 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4475.

4708 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4531.

٤٧٠٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدِكُمْ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا يَقُومُ حَتَّى يَفْرُغَ).

4709. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dia berkata: Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila makan malam kalian telah dihidangkan, sementara iqamah shalat telah dikumandangkan, maka janganlah dia berdiri sampai dia selesai (makan)'.*"[4709]

٤٧١٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا).

4710. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jadikanlah shalat witir sebagai shalat terakhir kalian pada malam hari.*"[4710]

٤٧١١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ كَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا فَقَالَ: طَلِّقْهَا، فَأَبَيْتُ، فَأَتَى عُمَرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (أَطِعْ أَبَاكَ!).

[4709] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/403) dari Ahmad bin Hanbal dengan sanad ini.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi."

[4710] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/540) dari Ahmad bin Hanbal dengan sanad ini.
Al Mundziri (1388) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim." Lihat juga hadits no. 4571.

4711. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b, dari pamannya dari pihak ibu yaitu Al Harts, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mempunyai istri yang tidak disukai oleh Umar. Umar berkata (kepadaku), 'Ceraikanlah dia!' Namun aku menolak. Umar kemudian datang kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Taatilah Ayahmu!'*."[4711]

[4711] Sanad hadits ini *shahih*. Al Harts adalah paman Ibnu Abi Dzi`b dari pihak ibu. Al Harts adalah Al Harts bin Abdurrahman Al Qurasyi. Pernyataan yang menunjukkan bahwa dia *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 1640.

Hamzah bin Abdullah bin Umar adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Al Ijli, dan yang lain. Ibnu Al Madini menyebutkan dari Yahya bin Sa'id bahwa Hamzah bin Abdullah bin Umar termasuk ahli fikih Madinah. Dia saudara kandung Salim.

Al Bukhari mencantumkan biografi Hamzah bin Abdullah bin Umar dalam kitab *Al Kabir* (2/1/45).

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/499), At-Tirmidzi (2/217), dan Ibnu Majah (1/329). Mereka meriwayatkan dari jalur Ibnu Abi Dzi`b dengan sanad ini. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shahih*. Kami hanya mengetahuinya dari hadits Ibnu Abi Dzi`b."

Dalam riwayat mereka dinyatakan, "Aku mempunyai istri yang aku cintai...." Redaksi tambahan ini akan dikemukakan pada beberapa riwayat hadits ini, yang akan dikemukakan pada hadits no. 5144 dan 6470.

Hadits ini dinisbatkan oleh Al Mundziri kepada An-Nasa`i, namun kami tidak menemukan hadits ini dalam kitab An-Nasa`i. Mungkin hadits ini terdapat dalam *As-Sunan Al Kubra*, terlebih karena dalam kitab *Al Muntaqa* dinyatakan bahwa An-Nasa`i tidak meriwayatkan hadits ini.

Hendaknya hadits ini direnungkan oleh orang-orang yang hidup pada masa sekarang, terlebih mereka yang mengikuti orang-orang Eropa, mereka yang menjadi budak kebusukan, dan mereka yang menyembah kaum perempuan, ketika mereka menilai bahwa thalak merupakan suatu perbuatan yang menghancurkan, ketika mereka menganggap bahwa thalak merupakan cacat yang paling buruk, ketika mereka menghendaki pernikahan berlangsung untuk selamanya, apa pun kendala dan hambatan yang menghadangnya, ketika mereka menilai bahwa thalak merupakan suatu kezhaliman bagi perempuan, padahal sesungguhnya mereka justru tengah menzhalimi kaum perempuan ketika mereka mengeluarkan kaum perempuan ke jalanan, melakukan beragam transaksi, dan bekerja di tempat perbelanjaan atau di pabrik-pabrik. Juga ketika mereka mengumbar hawa nafsunya melalui khamer, tarian, *ikhtilath*, dan *khalwat*. Ketahuilah, sesungguhnya sosok Abdullah bin Umar ini sangat mencintai istrinya, namun ayahnya tidak menyukai istrinya, bahkan memerintahkannya untuk menceraikan istrinya. Mulanya Ibnu Umar menolak (perintah ayahnya itu), hingga Rasulullah memerintahkannya untuk taat kepada ayahnya. Dalam hal ini, dia harus lebih mendahulukan ketaatan kepada ayahnya daripada cintanya kepada istrinya,

٤٧١٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا نُودِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةٍ فَلْيَأْتِهَا).

4712. Yahya menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian diundang kepada suatu perjamuan, maka hendaklah dia mendatanginya.*"[4712]

٤٧١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ رَأَى حُلَّةَ سِيَرَاءَ، أَوْ حَرِيرٍ، تُبَاعُ فَقَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوِ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ تَلْبَسُهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لِلْوُفُودِ؟، قَالَ: (إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ). قَالَ: فَأُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا حُلَلٌ، فَبَعَثَ إِلَى عُمَرَ مِنْهَا بِحُلَّةٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مِنْكَ تَقُولُ مَا قُلْتَ وَبَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَا؟!، قَالَ: (إِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَبِيعَهَا أَوْ تَكْسُوَهَا).

4713. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Umar melihat pakaian Yaman yang bergaris sutra, atau sutra yang dijual. Dia kemudian berkata kepada Nabi SAW, "Alangkah (baiknya) jika engkau membeli ini untuk dikenakan pada hari Jum'at atau diberikan kepada para utusan?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya (pakaian) ini hanya dikenakan oleh orang yang tidak akan mempunyai bagian* (untuk mengenakannya di akhirat kelak. Penj)."

Ibnu Umar berkata, "Kemudian, dihadiahkan kepada Rasulullah SAW beberapa helai pakaian Yaman, lalu beliau mengirimkan satu potong pakaian itu kepada Umar. Umar pun berkata, 'Aku telah

---

sebab wanita masih banyak. Peristiwa ini merupakan pelajaran bagi orang-orang yang dapat mengambil pelajaran.

4712 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/77). Hadits ini juga diriwayatkan oleh *Syaikhan* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (3508).

mendengar sabda engkau (tentang sutra), kemudian engkau mengirimkannya kepadaku?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya aku mengirimkannya kepadamu untuk dijual atau dipakai'*."[4713]

٤٧١٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ مُقْبِلاً مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ، وَفِيهِ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: {فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ}.

4713 **Sanad hadits ini *shahih*. Imam Malik meriwayatkan hadits seperti ini dalam kitab *Al Muwaththa*` (3/6) dari Nafi'.**
Abu Daud meriwayatkan hadits (4/82) dari jalur Malik.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan An-Nasa`i."
Mengenai lafazh *al hullah* —dengan *dhamah* huruf *ha*— Ibnu Al Atsir berkata, "Ia adalah bentuk tunggal dari *al hulal*, yaitu *burd Al Yaman* (pakaian Yaman). Namun *burd* (pakaian) tidak dinamakan dengan *hullah* kecuali ia terdiri daru dua bagian, tapi masih satu jenis." Maksudnya, pakaian ini terdiri dari selendang dan sarung.
Mengenai penjelasan makna kata *as-saira*, telah dikemukakan pada hadits no. 698. Pendapat yang dikutip dari Ibnu Al Atsir menyatakan bahwa lafazh *as-saira* menjadi sifat (dari kata *al hullah)* atau di-*idhafat*-kan kepadanya. Kendati demikian, di sini kami ingin menambahkan pendapat Imam Nawawi yang tertera dalam *Syarh Muslim* (14/37-38), "Mereka (ahli hadits) memberikan ketentuan *tanwin* untuk kata *al hullah* yang ada di sini. Jika demikian, maka kata *as-saira* merupakan sifat (bagi kata *al hullah)*. Tapi jika kata *al hullah* tidak menggunakan *tanwin*, maka kata *as-saira* merupakan kata yang di-*idhafat*-kan kepadanya. Kedua bentuk ini merupakan dua bentuk susunan kalimat yang masyhur. Walau begitu, para ahli tahqiq dan para pakar bahasa Arab lebih memilih bentuk *idhafat*."
Aku katakan bahwa bentuk *idhafat* untuk hadits riwayat Ahmad ini merupakan suatu ketentuan. Alasannya adalah lafazh *aw hariir* (sutra), sebab jika kata *as-saira* merupakan sifat, maka seharusnya tertulis *aw hariiran*.
Al khallaq —dengan *fathah* huruf *kha* dan huruf *lam* yang tidak bertasydid— artinya keberuntungan dan bagian. Maksudnya adalah, "*tidak mempunyai bagian di akhirnya.*" Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Malik dan yang lain. Peringkasan dan pembuangan kalimat dalam contoh seperti ini merupakan suatu yang diperbolehkan.

4714. Yahya menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, Sa'id bin Jubair menceritakan bahwa Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan shalat di atas untanya ketika bertolak dari Makkah menuju Madinah, kemanapun unta beliau menghadap. Dalam hal ini turunlah surah Al Baqarah ayat 115, *'Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.'*"[4714]

٤٧١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ).

4715. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa memakan (buah) dari pohon ini, maka janganlah dia mendatangi masjid."*[4715]

[4714] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits seperti ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam kitab *At-Tafsir* (1/289) dari Tafsir Ath-Thabari dari jalur Ibnu Idris, dari Abdul Malik (yaitu Ibnu Abi Sulaiman), dari Sa'id bin Jubair.
Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih dari beberapa jalur, dari Abdul Malik bin Abi Sulaiman, dengan redaksi hadits ini. Pangkal hadits ini tertera dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari hadits Ibnu Umar dan Amir bin Rubai'ah, tanpa menyebutkan ayat Al Qur'an."
Maksud Ibnu Katsir adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan (no. 4620).
Hadis ini tercantum dalam *Shahih Muslim* (1/195) dari jalur Yahya bin Sa'id dengan sanad dan alur yang tertera di sini.
Redaksi hadits riwayat Ath-Thabari yang disebutkan oleh Ibnu Katsir adalah, "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa dia shalat kemanapun untanya menghadap. Ibnu Umar menyebutkan bahwa Rasulullah SAW selalu melakukan hal itu. Dia kemudian berdalil dengan surah Al Baqarah ayat 115, *'Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah'.*"
Menurutku, redaksi hadits ini lebih mendekati kebenaran daripada redaksi *Musnad* dan *Shahih Muslim,* sebab ayat ini tidak diturunkan mengenai shalat di atas unta kemanapun unta itu menghadap, melainkan pada masalah yang lebih umum. Namun demikian, ayat ini sah digunakan sebagai bukti dan dalil mengenai shalat di atas hewan tunggangan tersebut, sebagaimana terlihat jelas dari pemahaman yang diambil dari alur pembicaraan ayat tersebut.

[4715] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4619.

٤٧١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانُوْا يَتَبَايَعُوْنَ الطَّعَامَ جُزَافًا بِأَعْلَى السُّوْقِ، فَنَهَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ أَنْ يَبِيْعُوْهُ حَتَّى يَنْقُلُوْهُ.

4716. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu mereka memperjualbelikan makanan di pasar secara *juzaf**, namun Rasulullah kemudian melarang mereka menjualnya sampai mereka memindahkannya."[4716]

٤٧١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُيُوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ، إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدْفَدٍ، كَبَّرَ ثَلاَثًا وَيَقُولُ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ، عَابِدُونَ سَاجِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ).

4717. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW kembali dari pasukan, peperangan, haji, atau umrah, maka ketika itulah beliau naik ke tempat yang mendaki dari bumi atau puncak, lalu beliau bertakbir tiga kali dan membaca, *'Laa ilaaha illallah wahdah, laa syariika lah, lahu al mulku wa lahu al hamdu, wa huwa alaa kulli syai`in qadiir. aayibuun, taa`ibuun, saajiduun, 'aabiduun, lirabbina haamiduun. shadaqallahu wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazama al ahzaaba wahdah'." (Tidak ada Tuhan [yang hak] selain Allah seorang, tiada*

---

* *Juzaf* artinya menjual barang tanpa ditimbang atau ditakar terlebih dahulu, melainkan berdasarkan tumpukan yang diukur dengan kira-kira. Ed.

4716 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4639 berikut dengan sanadnya.

sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Kami adalah] orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertobat, orang-orang yang bersujud, orang-orang yang beribadah [kepada Allah], [dan] kepada Tuhan kamilah [kami] memuji. Allah telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan kelompok-kelompok itu seorang diri).[4717]

٤٧١٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ).

4718. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang beriman makan dengan satu usus, sementara orang kafir makan dengan tujuh usus.*"[4718]

4717 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4636.

4718 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/87) dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa'id, dengan sanad ini.

Hadits ini juga dinisbatkan oleh pensyarah kitab *Sunan At-Tirmidzi* kepada *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim) dan Ibnu Majah.

Al mi'aa —dengan *kasrah* huruf *mim*, *fathah* huruf *ain*, kemudian *alif maqshuurah*— adalah bentuk tunggal dari kata *al am'aa*, yaitu usus. Ibnu Al Atsir berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Rasulullah untuk menggambarkan keadaan orang yang beriman dan kezuhudannya di dunia, sekaligus merupakan gambaran orang kafir dan sikap ambisiusnya di alam dunia. Makna dari perumpamaan ini bukan sekadar banyak makan tanpa hidup bermegah-megahan di alam dunia. Oleh karena itulah pepatah mengatakan, '*Keinginan dapat membinasakan*', sebab keinginan dapat mendorong orang terjerumus ke dalam neraka."

Menurut satu pendapat, (sabda Rasulullah) itu merupakan anjuran bagi orang beriman untuk melindungi diri dari kerasnya hati dan sikap mengikuti hawa nafsu yang diakibatkan oleh rasa kenyang. Menyifati orang kafir dengan banyak makan merupakan suatu penekanan terhadap orang beriman dan penguatan atas apa yang digambarkan."

Semua pendapat ini merupakan pendapat yang benar dan dapat dipahami dari hadits ini. Yang pasti, semua pendapat tersebut merupakan pendapat yang dikehendaki oleh hadits ini.

٤٧١٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ».

4719. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Demam merupakan bagian dari jilatan api neraka, maka dinginkanlah ia dengan air.*"[4719]

٤٧٢٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ.

4720. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, bahwa pada hari perang Khaibar beliau melarang (memakan daging) keledai jinak.[4720]

4719 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (10/147) dari jalur Ibnu Wahb, dari Malik, dari Nafi'.
Al Hafizh berkata dalam kitab *Al Fath*, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim. Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari jalur Abdurrahman bin Al Qasim dari Malik. Ad-Daraquthni berkata dalam kitab *Al Muwaththa`at*, 'Para sahabat Malik dalam kitab *Al Muwaththa`at* tidak ada yang meriwayatkan hadits ini kecuali Ibnu Wahb dan Ibnu Al Qasim. Ibnu Wahb dan Ibnu Al Qasim ini diperkuat oleh Asy-Syafi'i, Sa'id bin Afir, dan Sa'id bin Daud. Hadits ini tidak dikemukakan oleh Ibnu Ma'in, Al Qa'nabi, Abu Mush'ab, atau Ibnu Bakir'. Demikian pula yang dikemukakan oleh Ibnu Abdul Bar dalam kitab *At-Taqashi*."
Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/182) dari jalur Ibnu Numair, dari Abdullah bin Umar, dari Nafi'.
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits Ibnu Abbas no. 2649.

4720 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4566).
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits Ali bin Abu Thalib, (no. 592, 812, dan 1203).

٤٧٢١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: وَاصَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، فَوَاصَلَ النَّاسُ، فَقَالُوا: نَهَيْتَنَا عَنِ الْوِصَالِ وَأَنْتَ تُوَاصِلُ؟، قَالَ: (إِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ، إِنِّي أُطْعَمُ وَأُسْقَى).

4721. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah melakukan puasa *wishal* pada bulan Ramadhan, sehingga orang-orang melakukannya. Mereka berkata, 'Engkau melarang kami melakukan puasa *wishal*, sementara engkau melakukan(nya)?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya aku bukan seperti salah seorang di antara kalian, aku diberi makan dan minum (oleh Tuhanku)'*."[4721]

[4721] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits seperti ini diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwaththa'* (1/280) dari Nafi'.
Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud (2/279) dari jalur Malik.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."
Wishal adalah, seseorang tidak berbuka puasa selama dua hari atau lebih. Dia menyambung puasa malam(nya) dengan puasa siang(nya).
Al Khaththabi berkata dalam kitab *Al Ma'aalim* (2/107-108), "*Wishal* termasuk kekhususan yang hanya diperbolehkan untuk Rasulullah SAW, akan tetapi dilarang bagi umatnya. Nampaknya alasan pelarangan itu disebabkan adanya kekhawatiran bahwa orang yang berpuasa akan mengalami kelemahan dan kehilangan kekuatan, sehingga dia tidak akan mampu melaksanakan puasa yang diwajibkan dan berbagai ketaatan (lainnya). Atau, karena adanya kekhawatiran mereka akan merasa bosan untuk melakukan ketaatan yang mengandung unsur kesusahan, sehingga hal ini menjadi sebab untuk meninggalkan hal-hal yang utama. Adapun sabda Rasulullah SAW, *'Sesungguhnya aku bukan seperti keadaan kalian, (karena) aku diberikan makan dan minum'*, ada kemungkinan sabda beliau ini mengandung salah satu dari dua makna (berikut):
Pertama: sesungguhnya Rasulullah dibantu untuk melakukan puasa, maka beliau mampu melakukannya. Sedangkan bagi umatnya, pertolongan itu sama saja dengan makanan dan minuman.

Kedua: ada kemungkinan beliau memang diberikan makanan dan minuman yang sesungguhnya, lalu beliau menyantap keduanya. Dengan demikian, pemberian makanan dan minuman ini merupakan kekhususan yang hanya diberikan kepada beliau, sebagai suatu kehormatan bagi beliau, yang tidak dimiliki oleh seorang pun dari para sahabatnya."

٤٧٢٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَبِعْ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَهُ).

4722. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian menawar barang yang sudah ditawar saudaranya, dan janganlah melamar di atas lamaran saudaranya, kecuali saudaranya itu mengizinkannya.*"[4722]

٤٧٢٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا مَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ).

4723. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya di hadapan kalian terdapat sebuah telaga yang terletak antara Jarba` dengan Adzraj.*"[4723]

Aku berpendapat bahwa makna yang pertama lebih kuat. Lihat hadits no. 1194 pada musnad Ali.

4722 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits seperti ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/189) dari jalur Ibnu Numair, dari Ubaidullah, dari Nafi'.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah." Hadits ini tertera dalam *Shahih Muslim* (1/399) dari jalur Yahya, dari Ubaidullah.
Larangan menjual di atas penjualan saudaranya telah dikemukakan pada hadits no. 4531 dari jalur Malik, dari Nafi. Sementara larangan melamar di atas lamaran saudaranya diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* (2/61-62) dari Nafi'.

4723 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (1/409) dan Muslim (2/209) dari jalur Yahya dari Ubaidullah.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud (4/380) dari jalur Ayyub, dari Nafi'.
Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dari beberapa jalur yang lain dari Nafi'. Dalam riwayat Muslim dinyatakan: Ubaidullah berkata, "Aku kemudian bertanya kepada Nafi', lalu Nafi' menjawab, '(Jarba dan Adzruh)

٤٧٢٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

4724. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambung rambut perempuan dengan rambut orang lain, wanita yang menyambung rambutnya dengan rambut orang lain, wanita yang menato, dan wanita yang minta ditato."[4724]

---

adalah dua perkampungan yang ada di Syam. Jarak antara keduanya adalah perjalanan tiga malam."

Mengenai Jarba —dengan *fathah* huruf *jim* dan *sukun* huruf *ra*— Yaqut berkata, "Ia adalah sebuah tempat yang termasuk wilayah Amman, Balqa, yang merupakan bagian dari wilayah Syam, dekat pegunungan Sarah bila dari arah Hijaz."

Mengenai Adzraj —dengan *fathah* huruf *hamzah, sukun* huruf *dzal*, dan *dhamah* huruf *ra*— Yaqut berkata, "(Adzruh) adalah nama sebuah desa di pinggiran Syam yang termasuk wilayah Sarah, yang juga termasuk bagian dari wilayah Balqa, Amman. Lokasinya berdampingan dengan Hijaz."

Setelah itu Yaqut menjelaskan bahwa jarak antara Adzruh dengan Jarba adalah kurang dari satu mil. Sedangkan dalam *Al Qamus* (entri: *jaraba)* dinyatakan, "Adalah keliru orang yang mengatakan bahwa jarak antara Jarba dengan Adzruh adalah perjalanan tiga hari. Ini merupakan persepsi yang keliru dari pihak periwayat hadits, yang disebabkan oleh hilangnya redaksi tambahan yang disebutkan oleh Ad-Daruquthi. Redaksi tambahan tersebut adalah, *"Jarak antara kedua wilayah itu dari telaga tersebut adalah seperti jarak antara Madinah, Jarba, dan Adzruh."*

4724 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/126) dari Ahmad bin Hanbal dan Musaddad, dari Yahya, dengan sanad ini.

Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah."

Hadits semakna telah berulang kali dikemukakan dari hadits Ibnu Mas'ud, dan yang terakhir hadits no. 4434.

٤٧٢٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا الَّتِي بِالْبَطْحَاءِ، وَخَرَجَ مِنْ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

4725. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Nabi SAW memasuki kota Makkah dari arah bukit atas yang terletak di Bath-ha`, dan keluar dari arah bukit bawah."[4725]

٤٧٢٦- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مَالِكٍ، يَعْنِي ابْنَ مِغْوَلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ، يَقُولُ: (رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ) مِائَةَ مَرَّةٍ.

4726. Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Malik —yakni Ibnu Mighwal— dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya kami menghitung Rasulullah SAW berdoa di majelis, *'Rabbigh firlii watub 'alayya innaka anta at-tawwaabul ghafuur', (ya Tuhan[ku], ampunilah aku dan terimalah tobatku. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima tobat lagi Maha Pengampun)* sebanyak seratus kali."[4726]

[4725] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4625.

[4726] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/559-560) dari jalur Malik bin Mighwal.

Al Mundziri berkata (1460), "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah." At-Tirmidzi berkata, "(Hadits ini) *hasan shahih gharib.*"

Dalam naskah Musnad Ahmad cetakan Al Halabiyah tertera, "*Inna kunnaa* (sesungguhnya kami dahulu)." Ralat ini diambil dari Musnad Ahmad cetakan Al Kataniyah.

٤٧٢٧- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ، يَعْنِي ابْنَ غَزْوَانَ، عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى فَاطِمَةَ فَوَجَدَ عَلَى بَابِهَا سِتْرًا فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهَا، وَقَلَّمَا كَانَ يَدْخُلُ إِلاَّ بَدَأَ بِهَا. قَالَ: فَجَاءَ عَلِيٌّ فَرَآهَا مُهْتَمَّةً، فَقَالَ: مَا لَكِ؟، فَقَالَتْ: جَاءَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ. فَأَتَاهُ عَلِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ فَاطِمَةَ اشْتَدَّ عَلَيْهَا أَنَّكَ جِئْتَهَا فَلَمْ تَدْخُلْ عَلَيْهَا؟، فَقَالَ: (وَمَا أَنَا وَالدُّنْيَا وَمَا أَنَا وَالرَّقْمُ). قَالَ: فَذَهَبَ إِلَى فَاطِمَةَ فَأَخْبَرَهَا بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: فَقُلْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟، فَقَالَ: (قُلْ لَهَا تُرْسِلُ بِهِ إِلَى بَنِي فُلاَنٍ).

4727. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Fudhail —yakni Ibnu Ghazwan— menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah mendatangi Fatimah, lalu beliau menemukan ada tirai penghalang di pintunya namun beliau tidak masuk. Jarang sekali beliau masuk (ke rumah Fatimah) kecuali harus melewati tirai itu terlebih dulu.

Ibnu Umar berkata, "Ali kemudian datang dan dia melihat Fatimah termenung, maka Ali berkata, 'Ada apa denganmu?' Fatimah menjawab, 'Rasulullah SAW mendatangiku, namun beliau tidak masuk untuk (menemui)ku'. Ali kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Fatimah sedih karena engkau datang tapi tidak menemuinya?' Rasulullah SAW menjawab, *'Aku tidak ada (urusan) dengan dunia, dan aku tidak ada (urusan) dengan hiasan pada tirai itu'.*

Ali kemudian mendatangi Fatimah dan memberitahukan perkataan Rasulullah SAW tersebut. Fatimah lantas berkata, 'Tanyakanlah kepada Rasulullah, apa yang beliau perintahkan kepadaku terhadap hiasan itu?' —Ali pun kemudian menanyakannya— dan Rasulullah SAW bersabda,

'Katakan kepada Fatimah bahwa dia harus mengirim gambar itu kepada bani fulan'."[4727]

٤٧٢٨- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ، يَعْنِي ابْنَ غَزْوَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو دُهْقَانَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَقَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَيْفٌ، فَقَالَ لِبِلَالٍ: (ائْتِنَا بِطَعَامٍ!)، فَذَهَبَ بِلَالٌ فَأَبْدَلَ صَاعَيْنِ مِنْ تَمْرٍ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ جَيِّدٍ، وَكَانَ تَمْرُهُمْ دُونًا، فَأَعْجَبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّمْرُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِنْ أَيْنَ هَذَا التَّمْرُ؟)، فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ أَبْدَلَ صَاعًا بِصَاعَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رُدَّ عَلَيْنَا تَمْرَنَا!).

4728. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Fudhail —yakni Ibnu Ghazwan— menceritakan kepada kami, Abu Duhqanah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku duduk di dekat Abdullah bin Umar, kemudian dia berkata, 'Seorang tamu datang kepada Raulullah SAW, lalu Rasulullah bersabda kepada Bilal, "*Berikanlah makanan kepada kami*!".' Bilal kemudian pergi dan menukarkan dua sha' kurma dengan satu sha' kurma. Waktu itu kurma mereka adalah kurma yang kurang bagus, maka kurma (yang bagus) itu membuat Nabi SAW heran. Nabi SAW lalu bertanya (kepada Bilal), '*Dari mana kurma (yang bagus) ini*?' Bilal kemudian memberitahu Nabi SAW bahwa dirinya telah menukarkan satu sha' (kurma yang kurang bagus) dengan dua sha'

[4727] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud (4/120-121) dari jalur Ibnu Numair dari Fudhail, dan dari jalur Ibnu Fudhail dari ayahnya.
Pensyarah kitab *Sunan Abi Daud* berkata, "Hadits ini tidak dikomentari oleh Al Mundziri." Ini menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang meriwayatkan hadits ini dalam kitab hadits yang enam kecuali Abu Daud.
Ar-raqm —dengan *fathah* huruf *ra* dan *sukun* huruf *qaaf*— adalah ukiran atau hiasan dan bordiran. Makna asalnya adalah tulisan. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

(kurma yang bagus). Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Kembalikan kurma kami kepada kami*!'."[4728]

٤٧٢٩- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ إِلاَّ أَنْ يَتُوبَ).

4729. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminum khamer di dunia maka dia tidak akan meminumnya di akhirat, kecuali dia bertobat.*"[4729]

[4728] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Duhqanah: Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kunaa* (245). Al Bukhari berkata, "(Abu Duhqanah meriwayatkan) dari Ibnu Umar, dan (haditsnya) diriwayatkan oleh Fudhail bin Ghazwan."

Perkataan Al Bukhari ini cukup untuk menunjukkan bahwa Abu Duhqanah *tsiqah*, disamping dia seorang tabi'i.

Ad-Dulabi juga menyebutkan namanya dalam kitab *Al Kunaa wa Al Asmaa* (1/170). Ad-Dulabi berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: Abu Duhqanah meriwayatkan dari Ibnu Umar. Fudhail bin Ghazwan meriwayatkan (hadits) dari Abu Duhqanah. Ini merupakan koreksi terhadap Al Hafizh dalam kitab *At-Ta'jil*. Pasalnya Al Hafizh tidak menyebutkan Abu Duhqanah di dalamnya. Selain itu, biografi Abu Duhqanah juga tidak terdapat dalam kitab *At-Tahdzib*. Bahkan aku tidak pernah menemukan nama Abu Duhqanah di dalam referensi yang aku miliki, selain pada kitab-kitab yang telah aku sebutkan.

Duhqanah adalah dengan *dhamah* huruf *dal* (Duhqanah) atau *kasrah* huruf *dal* (Dihqanah), sebagaimana dipahami dari keterangan yang terdapat dalam *Al Qamus*, entri: Dahqana.

Dalam Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Halabiyah tertera, *Dahmanah* —dengan huruf *mim*, bukan huruf *qaf*— adalah kesalahan tulis. Lafazh ini diperbaiki dengan merujuk kepada Musnad Ahmad cetakan Kataniyah dan referensi lain yang telah aku sebutkan.

Hadits ini tertera dalam kitab *Majma Az-Zawa'id* (4/114). Rasulullah memerintahkan Bilal untuk mengembalikan kurma itu dan membatalkan transaksi karena dalam transaksi itu terkandung unsur riba, yaitu riba *fadhl*.

[4729] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4690.

٤٧٣٠- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةِ عُرْسٍ فَلْيُجِبْ).

4730. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke suatu resepsi pernikahan maka hendaknya datang.*"[4730]

٤٧٣١- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ.

4731. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', Ibnu Umar berkata, "Abbas bin Abdul Muthalib meminta izin kepada Rasulullah untuk bermalam di Makkah pada malam-malam (mabit) di Mina guna memberikan air minum (kepada jamaah haji), dan beliau mengizinkannya."[4731]

٤٧٣٢- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا خَرَجَ مِنْ زَرْعٍ أَوْ تَمْرٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ عَامٍ مِائَةَ وَسْقٍ وَثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ، وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ شَعِيرٍ، فَلَمَّا قَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَسَمَ خَيْبَرَ، فَخَيَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ مِنَ الأَرْضِ، أَوْ يَضْمَنَ

4730 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4712.

4731 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4691

لَهُنَّ الْوُسُوقَ كُلَّ عَامٍ فَاخْتَلَفُوا، فَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ أَنْ يُقْطِعَ لَهَا الْأَرْضَ، وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْوُسُوقَ، وَكَانَتْ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ مِمَّنْ اخْتَارَ الْوُسُوقَ.

4732. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW mempekerjakan penduduk Khaibar dengan imbalan sebagian tanaman atau buah-buahan yang tumbuh. Beliau memberikan istri-istrinya seratus *wasaq* pada setiap tahunnya, (terdiri) dari delapan puluh *wasaq* kurma dan dua puluh *wasaq* gandum. Ketika Umar bin Khaththab memerintah, dia membagi (dua hasil panen) Khaibar, dan dia pun memberikan hak pilih kepada istri-istri Nabi SAW, (apakah) mereka ingin diberikan jatah tanah ataukah ingin diberikan hasil buminya. Para istri Nabi SAW kemudian berbeda pendapat. Sebagian memilih diberikan jatah tanah, dan sebagian lagi memilih diberikan hasil buminya. Ketika itu Hafshah dan Aisyah termasuk orang yang memilih hasilnya (saja)."[4732]

٤٧٣٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ، مِنَّا الْمُلَبِّي، وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ.

4732 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits seperti ini diriwayatkan oleh Muslim (1/456) dari Ali bin Mushir dari Ubaidullah. Setelah itu Muslim meriwayatkan hadits seperti ini dari jalur Ibnu Numair, dari Abdullah. Setelah itu Muslim meriwayatkan hadits seperti ini dari jalur Usamah bin Yazid Al-Laitsi, dari Nafi'.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (3/118-119) dari jalur Usamah.

Hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (5/10-11) dengan redaksi singkat dari jalur Anas bin Iyadh, dariUbaidullah. Oleh karena itu, aku berpendapat bahwa Al Mundziri telah melakukan kecerobohan ketika dia hanya menisbatkan hadits Abu Daud kepada Muslim.

Mengenai lafazh *al wasq* —dengan *fathah* huruf *wawu* dan *sukun* huruf *sin*— Ibnu Al Atsir berkata, "(Satu *wasq*) adalah enam puluh sha', atau tiga ratus dua puluh rithl orang-orang Hijaz, atau 480 liter orang-orang Irak. Perbedaan ini disebabkan mereka berbeda pendapat mengenai volume sha' dan mud. Makna asal *al wasq* adalah *al haml* (kapasitas atau isi).

4733. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Salamah, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata, "Kami berangkat pagi-pagi bersama Rasulullah SAW dari Mina menuju Arafah. Di antara kami ada yang mengumandangkan talbiyah dan ada pula yang mengumandangkan takbir."[4733]

٤٧٣٤- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اتَّخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ فَكَانَ فِي يَدِهِ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ مِنْ بَعْدِهِ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُمَرَ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُثْمَانَ، نَقْشُهُ: (مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ).

4734. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW membuat cincin dari perak, dan cincin itu pun berada di tangan beliau. Setelah itu, cincin itu berada di tangan Abu Bakar, kemudian di tangan Umar, kemudian di tangan Utsman. Ukiran cincin tersebut adalah, '*Muhammadurrasulullah* (Muhammad adalah utusan Allah)'."[4734]

٤٧٣٥- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ عَنْ مَقْعَدِهِ [ثُمَّ] يَقْعُدُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا).

4735. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh seseorang membangunkan*

4733 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4458

4734 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits Abu Daud (4/142) yang telah kami singgung pada hadits no. 4677. Dengan demikian, kedua hadits ini (hadits no. 4677 dan hadits no. 4734) merupakan ringkasan hadits Abu Daud tersebut.

seseorang (yang lain) dari tempat duduknya, (kemudian) dia duduk di tempat duduk orang itu. Akan tetapi, berlapang-lapanglah dan berluas-luaslah kalian."[4735]

٤٧٣٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ).

4736. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membeli makanan, maka janganlah dia menjualnya sampai dia menerimanya dengan sempurna, baik dari aspek timbangan maupun takaran.*"[4736]

٤٧٣٧- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ وَبَرَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْفَأْرَةِ، وَالْغُرَابِ، وَالذِّئْبِ، قَالَ: قِيلَ لابْنِ عُمَرَ: الْحَيَّةُ وَالْعَقْرَبُ؟، قَالَ: قَدْ كَانَ يُقَالُ ذَلِكَ.

4737. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Wabarah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh tikus, burung gagak, dan serigala."

Wabarah berkata, "Ditanyakan kepada Ibnu Umar tentang ular dan kalajengking, lalu Ibnu Umar menjawab, 'Hewan itu juga pernah disebut'."[4737]

4735 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4659. tambahan redaksi 'kemudian' diambil dari Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Kataniyah.

4736 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/399) dari jalur Malik, dari Nafi'.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah." Lihat hadits no. 4716.

4737 Sanad hadits ini *shahih*. Al Hajjaj adalah Ibnu Arthaah.

٤٧٣٨- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَقَّى السِّلَعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقَ.

4738. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjemput barang (dagangan) sebelum barang itu masuk ke pasar."[4738]

٤٧٣٩- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ امْرَأَةً مَقْتُولَةً، فَنَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

Wabarah —dengan *fathah* huruf *wawu* dan *ba*— adalah Ibnu Abdurrahman bin Al Musilli. Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada penjelasan hadits no. 1413. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan yang lain. Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/4182).

Al Musilli —dengan *dhamah* huruf *mim* dan *sukun* huruf *lam*— adalah nisbat kepada bani Musilliyah, keturunan kabilah bani Al Harts.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra* (5/210) dari jalur Yazid bin Harun, dari Al Hajjaj bin Arthaah. Namun Baihaqi berkata, "Al Hajjaj bin Arthaah (haditsnya) tidak dapat dijadikan argumentasi." Kami tidak sependapat dengan perkataan Al Baihaqi dalam hal ini, sebab kami telah menyebutkan berulang kali bahwa Al Hajjaj itu *tsiqah*. Walau demikian, terkadang dia memang melakukan kekeliruan pada beberapa haditsnya. Kami pun mengunggulkan pendapat yang menyatakan bahwa dia telah melakukan *wahm* dalam hadits ini, sebab Ibnu Umar berpendapat bahwa kalajengking boleh dibunuh pada lima perkara, dengan sanad-sanad yang *shahih* dan *tsabit*. Sebagian perkara itu telah dijelaskan pada hadits no. 4461 dan 4543. Kedua hadits ini tertera dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Al Baihaqi pun menyebutkan sebagian sanadnya (5/209-210).

Baihaqi juga meriwayatkan hadits tentang membunuh ular pada hadits no. 4557

4738 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4531 dan perpanjangan hadits no. 4708.

4739. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang wanita terbunuh di sebagian peperangannya, maka beliau kemudian melarang untuk membunuh kaum perempuan dan anak-anak.[4739]

٤٧٤٠ - حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى النِّسَاءَ فِي الْإِحْرَامِ عَنِ الْقُفَّازِ وَالنِّقَابِ، وَمَا مَسَّ الْوَرْسُ وَالزَّعْفَرَانُ مِنْ الثِّيَابِ.

4740. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang kaum perempuan ketika sedang ihram (memakai) sarung tangan, cadar, dan pakaian yang tersentuh *waras* dan *za'faran*."[4740]

[4739] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah kecuali An-Nasa`i, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4271).
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits no. 2316.

[4740] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/103) dengan tambahan redaksi pada bagian akhirnya dari Ahmad bin Hanbal, dari Ya'qub, dari ayahnya. Larangan tentang memakai pakaian yang tersentuh waras dan za'faran juga telah dikemukakan secara berulang kali, dan yang terakhir adalah hadits no. 4538.
Mengenai larangan memakai sepasang sarung tangan dan cadar juga tertera dalam hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan dari jalur lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Bukhari, An-Nasa`i, dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi menganggap *shahih* hadits ini, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2435).
Dalam Musnad Ahmad naskah kode *haa* (Al Halabiyah) tertulis, *"Wamaa massa ar-ra`us wa az-za'faran fil ats-tsiyaab"* (dan pakaian yang tersentuh *ra`us* dan *za'faran)*. Kesalahan ini diperbaiki dengan merujuk pada kitab *Musnad Ahmad* naskah kode *Kaaf.*

٤٧٤١- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي مَجْلِسِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ إِلَى غَيْرِهِ).

4741. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad —yakni Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk di majelisnya pada hari Jum'at, maka dia hendaknya pindah ke (tempat) yang lain*'."[4741]

٤٧٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الَّذِي يَكْذِبُ عَلَيَّ يُبْنَى لَهُ بَيْتٌ فِي النَّارِ).

4742. Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Salim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang berdusta atas namaku akan didirikan untuknya sebuah rumah di neraka.*"[4742]

4741 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oeh Abu Daud (1/436) dari jalur Abdah dan At-Tirmidzi (1/372) dari jalur Abdah dan Abu Khalid Al Ahmar, keduanya meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Ishaq. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih.*"

4742 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar bin Salim bin Abdullah bin Umar adalah *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli. Al Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kunaa* (no. 82).
Hadits ini diriwayatkan pula oleh Asy-Syafi'i dalam kitab *Ar-Risalah* (1092) yang telah kami tahqiq dari Yahya bin Salim, dari Ubaidullah, dengan sanad ini. Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* (1/143). Penulis kitab *Majma' Az-Zawa'id* (yaitu Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir*. Para periwayat Imam Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih*."
Hadits ini akan dikemukakan lagi pada hadits no. 5798 dan 6309. Lihat juga hadits no. 3847.

٤٧٤٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ حَنْظَلَةَ عَنْ سَالِمٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (رَأَيْتُ عِنْدَ الْكَعْبَةِ رَجُلاً آدَمَ سَبْطَ الرَّأْسِ، وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى رَجُلَيْنِ، يَسْكُبُ رَأْسُهُ)، أَوْ (يَقْطُرُ رَأْسُهُ، فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟، فَقَالُوا: عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ)، أَوْ (الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ)، وَلاَ أَدْرِي أَيَّ ذَلِكَ، قَالَ: (وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلاً أَحْمَرَ، جَعْدَ الرَّأْسِ، أَعْوَرَ عَيْنِ الْيُمْنَى، أَشْبَهُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ ابْنُ قَطَنٍ، فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟، فَقَالُوا: الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ).

4743. Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Hanzhalah, dari Salim: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat seorang lelaki yang (berkulit) cokelat pekat dan rambut kepala(nya) acak-acakan lagi terurai sedang meletakkan tangannya di atas kedua kaki(nya). Kepalanya mengucurkan air,* (atau) *kepalanya meneteskan air. Aku kemudian bertanya, 'Siapa orang ini?' Orang-orang yang hadir di sana menjawab, 'Dia adalah Isa putra Maryam'* (atau) *Al Masih bin Maryam'. Aku tidak tahu siapa yang mengatakan (jawaban) itu. Aku (juga) melihat di belakangnya ada seorang lelaki yang (berkulit) merah dan (rambut) kepalanya pendek lagi menyatu (keriting), mata kirinya juling, dan sangat mirip dengan orang yang pernah aku lihat, yaitu Ibnu Qathn. Aku kemudian bertanya, 'Siapa orang ini?' Mereka menjawab, "Al Masih Dajjal'.*" [4743]

[4743] Sanad hadits ini *shahih*. Hanzhalah adalah Ibnu Sufyan Al Makiy.
Hadits seperti ini juga berulang kali diriwayatkan oleh Al Bukhari dari beberapa jalur dari Ibnu Umar, diantaranya 6/349-353 dan 13/86-87, 329.
Al Hafizh telah menyinggung dalam kitab *Al Fath* (13/85) riwayat Hanzhalah ini beberapa kali, namun aku tidak mengetahui lokasinya.
Ibnu Qathan adalah Abdul Uzza, seorang lelaki jahiliyah, sebagaimana kami sebutkan pada hadits Ibnu Abbas (no. 3148). Lihat juga hadits no. 2857 dan 2546.

٤٧٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ إِسْمَاعِيل عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، حَتَّى قَتَلْنَا كَلْبَ امْرَأَةٍ جَاءَتْ مِنَ الْبَادِيَةِ.

4744. Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, sampai kami membunuh anjing milik seorang wanita yang datang dari daerah pedalaman.[4744]

٤٧٤٥- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ يَعْنِي ابْنَ غَزْوَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّمَا رَجُلٍ كَفَّرَ رَجُلاً فَإِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَإِلاَّ فَقَدْ بَاءَ بِالْكُفْرِ).

4745. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Fudhail —yakni Ibnu Ghazwan— menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Lelaki manapun yang mengafirkan lelaki (lain), maka sesungguhnya lelaki yang lain itu sama seperti yang dikatakan olehnya. Jika tidak, maka yang mengatakan itulah yang menjadi kafir*'."[4745]

٤٧٤٦- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكٍ أَنْبَأَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى

4744 Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Ismail adalah Ibnu Umayyah Al Umawi.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/461) dengan redaksi yang lebih panjang dari redaksi yang tertera di sini, dari jalur Bisyr bin Al Mufadhdhal, dari Ismail bin Umayyah.
Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan yang lain juga meriwayatkan hadits yang memerintahkan untuk membunuh anjing, dari hadits Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Lihat kitab *Al Fath* (6/256).

4745 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4687.

فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ امْرَأَةً مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ ذَاكَ، وَنَهَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

4746. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnu Al Mubarak— mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melihat seorang wanita terbunuh pada sebagian peperangannya. Beliau kemudian melarang untuk membunuh kaum perempuan dan anak-anak.[4746]

٤٧٤٧- حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ سَعْدٍ مَوْلَى طَلْحَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، حَتَّى عَدَّ سَبْعَ مِرَارٍ، وَلَكِنْ قَدْ سَمِعْتُهُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: (كَانَ الْكِفْلُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لاَ يَتَوَرَّعُ مِنْ ذَنْبٍ عَمِلَهُ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَأَعْطَاهَا سِتِّينَ دِينَارًا عَلَى أَنْ يَطَأَهَا، فَلَمَّا قَعَدَ مِنْهَا مَقْعَدَ الرَّجُلِ مِنِ امْرَأَتِهِ أَرْعَدَتْ وَبَكَتْ؟، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكِ، أَكْرَهْتُكِ؟، قَالَتْ: لاَ، وَلَكِنْ هَذَا عَمَلٌ لَمْ أَعْمَلْهُ قَطُّ، وَإِنَّمَا حَمَلَنِي عَلَيْهِ الْحَاجَةُ، قَالَ: فَتَفْعَلِينَ هَذَا، وَلَمْ تَفْعَلِيهِ قَطُّ؟!، قَالَ: ثُمَّ نَزَلَ، فَقَالَ: اذْهَبِي فَالدَّنَانِيرُ لَكِ!، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ، لاَ يَعْصِي اللهَ الْكِفْلُ أَبَدًا، فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ، فَأَصْبَحَ مَكْتُوبًا عَلَى بَابِهِ: قَدْ غَفَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْكِفْلِ).

4747. Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, A'masy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdullah, dari Sa'ad (bekas budak Thalhah), dari Ibnu Umar, dia berkata, " Sungguh, aku mendengar dari Rasulullah SAW sebuah hadits yang tidak kudengar satu, dua —hingga dia menyebut angka tujuh— saja, tapi lebih dari itu. Beliau

---

4746 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4739.

bersabda, *'Kifl dari bani Israil tidak pernah menjaga diri dari perbuatannya yang mendatangkan dosa. Suatu hari, seorang perempuan datang menemuinya, lalu dia memberi uang kepada perempuan tersebut sebesar enam puluh dinar, dengan syarat perempuan itu mau disetubuhinya. Ketika dia berada pada posisi seperti layaknya posisi seorang suami di atas tubuh istrinya, tiba-tiba perempuan itu gemetar dan menangis. Kifl pun bertanya, "Kenapa kamu menangis, apakah aku memaksamu?" Perempuan itu menjawab, "Tidak, akan tetapi perbuatan ini tidak pernah aku lakukan sama sekali. Aku melakukan perbuatan ini karena terpaksa." Kifl berkata, "Kamu mau melakukan perbuatan ini, padahal kamu belum pernah melakukannya sama sekali?" Kemudian Kifl turun —dari tubuh perempuan itu— dan berkata, "Pergilah kamu dan uang itu untukmu." Kemudian Kifl berkata, "Demi Allah, Kifl tidak akan maksiat kepada Allah lagi untuk selama-lamanya." Malam harinya, Kifl meninggal dunia. Pagi harinya, terdapat tulisan di pintu rumahnya: Allah Azza wa Jalla telah mengampuni Kifl'."*[4747]

[4747] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Abdullah adalah Abu Ja'far Ar Razi, seorang hakim di daerah Rayy. Ke-*tsiqah*-annya telah dipaparkan pada penjelasan hadits nomor 646.
Sa'ad (maula Thalhah) orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Dalam *At-Tahdzib* (3/485) terdapat perbedaan tentang namanya.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Hakim (4/254-255) dari jalur Syaiban bin Abdurrahman, dari A'masy, dengan sanad ini. Dia berkata, "Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi membenarkan perkataan Hakim ini.
Ibnu Katsir juga mencantumkan hadits ini dalam *At-Tarikh* (1/226), berdasarkan hadits yang terdapat dalam musnad ini, pada biografi Dzul Kifli, Sang nabi. Dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari hadits A'masy, dengan sanadnya. Lalu dia berkata, 'Hadits ini *hasan*'." Dia juga menyebutkan bahwa sebagian ulama meriwayatkan hadits ini dan me-*mauquf*-kannya pada Ibnu Umar, tapi ini aneh sekali dan sanadnya masih dipertentangkan, karena Sa'ad berkata, "Abu Hatim berkata, 'Aku tidak mengenalnya kecuali dengan satu hadits'. Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*, namun tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Abdullah Ar Razi ini."
Hadits yang jelas ke-*shahih*-annya tidak menyebutkan Dzul Kifli, namun lafal hadits adalah *Al Kifl*. Ibnu Katsir juga menyebutkan hadits ini dalam *At-Tafsir* (5/522), kemudian dia berkata, "Hadits ini tidak diriwayatkan oleh seorang pun dari penulis enam kitab hadits dan sanadnya asing. Yang jelas lafal hadits "*Kaana al kifl*" bukan "*Dzul Kifl*". Mungkin ini orang lain."

٤٧٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ، مَا سَارَ أَحَدٌ وَحْدَهُ بِلَيْلٍ أَبَدًا).

4748. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ashim —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya manusia mengetahui apa yang ada dalam kesendirian, niscaya tidak akan pernah ada seorang pun yang berjalan sendirian pada malam hari*'."[4748]

Hadits ini *shahih*, sebagaimana kami jelaskan. Al Kifl di sini bukan Dzul Kifli Sang nabi Allah seperti yang nyata terbaca, juga sebagaimana dikuatkan oleh Ibnu Katsir berdasarkan praduga kuatnya, meski dia tidak berani memastikan. Hanya saja ada paradoks yang dilakukan Ibnu Katsir, karena dalam *Tarikh At-Tirmidzi* dia menisbatkannya ke dalam kitab hadits yang enam, tapi dalam kitab tafsirnya tidak demikian. Ini merupakan kelalaian beliau.

Sayang sekali, aku tidak menemukannya dalam *Sunan At-Tirmidzi* sekarang, padahal dalam *At-Tahdzib* dilambangkan sebagai riwayat At-Tirmidzi. Lagipula, Al Mundziri dalam *At-Targhib* (4/76-77) menisbatkannya kepada At-Tirmidzi (yang sekaligus menganggapnya *hasan*) serta kepada Ibnu Hibban (dalam *Shahih*-nya). As-Suyuthi juga menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/332) dan menisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*.

Dalam *Ad-Durr Al Mantsur* berbunyi "Dzul Kifli" dan ini jelas merupakan kesalahan cetak, karena setelah menyebutkan hadits ini penulisnya berkata, "Dikeluarkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Nafi', dari Ibnu Umar, dan di dalamnya berbunyi, 'Dzul Kifli'. Ini menunjukkan bahwa dalam *Ad-Durr* sendiri tertulis 'Al Kifl'."

Adapun riwayat yang diisyaratkan berasal dari Ibnu Mardawaih, maka yang benar menurutku merupakan kesalahan dari salah seorang perawi. Sayang sekali, isnadnya tidak ada di depanku, sehingga tidak bisa dipastikan siapa yang salah.

4748 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Ubaid adalah Ath-_Thanafusi Al Ahwal, guru Imam Ahmad.

Ashim bin Muhammad: Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 4363. Ayahnya (yaitu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab) adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia meriwayatkan hadits dari kakeknya (yaitu Abdullah bin Umar), Ibnu Abbas, dan Ibnu Az-Zubair.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/96) dari Abu Nu'aim dari Ashim.

٤٧٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ أَنْ تُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ، وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ، فَلْيُفَرِّجْ عَنْ مُعْسِرٍ).

4749. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Shuhaib, dari Zaid Al Ammiy, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menghendaki doanya dikabulkan dan kesulitannya dilapangkan, maka dia hendaknya melapangkan orang yang kesulitan*'."[4749]

Dalam kitab *Al Fath* dinyatakan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.

Dalam kitab *Al Ja'mi Ash-Shaghir* (7501) dinyatakan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Lihat hadits terdahulu di dalam Musnad Ibnu Abbas (no. 2510 dan 2719).

4749 Dalam sanad hadits ini ada sesuatu yang perlu dicermati. Dalam hal ini, aku lebih mengunggulkan bahwa sanad hadits ini *munqathi'* (terputus).

Yusuf bin Shuhaib Al Kindi orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, dan yang lain. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (4/2/3800).

Zaid Al Amiy adalah Ibnu Al Hawari. Pernyataan yang menunjukkan dirinya *tsiqah* tapi ada sesuatu pada hafalannya telah dikemukakan pada hadits no. 4683.

Akan tetapi aku belum pernah menemukan riwayat Zaid dari sahabat kecuali dari Anas. Riwayat ini dicantumkan oleh Al Bukhari dalam biografi Zaid dalam kitab *Al Kabir,* tapi dalam kitab *At-Tahdzib* dia mengutip dari kitab *Al Maraasil* karya Abu Hatim, bahwa riwayat Zaid dan Anas *mursal.* Sayangnya, aku tidak menemukan apa yang dikutip itu dalam kitab *Al Marasil.* Walau begitu, aku sangat menyangsikan Zaid pernah bertemu dengan Ibnu Umar, sebab menurutku dia tidak hidup sezaman dengan Ibnu Umar.

Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawaa`iz* (1/133).

Penulis kitab *Majma' Az-Zawa`id* menisbatkan hadits ini kepada Ahmad dan Abu Ya'la. Dia berkata, "Para periwayat Ahmad adalah para periwayat yang *tsiqah.*"

Ungkapan senada dengan itu juga disebutkan oleh Al Mundziri dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/37), namun dengan bentuk kalimat yang menunjukkan bahwa pendapat tersebut lemah. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan juga dari Ibnu Umar." Al Mundziri juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Abi Ad-Dunya saja dalam kitab *Ishtina'a Al Ma'ruf.* Hal itu mungkin karena Al Mundziri tidak melihat hadits ini dalam kitab *Al Musnad.*

٤٧٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ قَبَّلَ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4750. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ibnu Umar, bahwa dia mencium tangan Nabi SAW.[4750]

٤٧٥١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِ عَائِشَةَ فَقَالَ: (رَأْسُ الْكُفْرِ مِنْ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ).

4751. Waki' menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar dari rumah Aisyah, lalu bersabda, '*Pemimpin kekafiran (akan muncul) dari sini, yaitu dari arah tanduk syetan muncul*'."[4751]

Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (8390) dan penulisnya hanya menisbatkannya kepada *Al Musnad*. Penulis memberi kode yang menunjukkan bahwa hadits ini *hasan*.

4750 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dengan redaksi yang singkat (4/524) dan panjang dalam sebuah kisah (3/349) dari jalur Zuhair, dari Yazid, dari Abu Ziyad dengan sanad ini.
Abu Daud menyebutkan secara tegas bahwa Yazid mendengar dari Abdurrahman bin Abi Laila, dan bahwa Abdurrahman mendengar dari Ibnu Umar. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. At-Tirmidzi berkata, '(Hadits ini) *hasan*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Yazid bin Abi Ziyad'. Inilah akhir perkataan At-Tirmidzi. Namun Yazid bin Abi Ziyad itu dipersoalkan oleh lebih dari seorang imam (ahli hadits)." Namun kami telah berulang kali menyebutkan bahwa Yazid itu *tsiqah*.

4751 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4679.

٤٧٥٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْعُمَرِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوِصَالِ فِي الصِّيَامِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ تَفْعَلُهُ؟، فَقَالَ: (إِنِّي لَسْتُ كَأَحَدِكُمْ، إِنِّي أَظَلُّ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي).

4752. Waki' menceritakan kepada kami dari Al Ummari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah melarang *wishal* dalam berpuasa, lalu dikatakan kepada beliau, "Sesungguhnya engkau melakukannya?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku bukan seperti salah seorang di antara kalian, aku senantiasa diberi makan dan minum oleh Tuhanku.*"[4752]

٤٧٥٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثٍ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ).

قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي بِالْقُلَّةِ الْجَرَّةَ.

4753. Waki' menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Al Mundzir, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika air itu dua atau tiga qullah, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menajisinya*'."

Waki' berkata, "Yang dimaksud dengan *qullah* adalah *al jarrah* (bejana besar)."[4753]

[4752] Sanad hadits ini *shahih.* Al Ummari adalah Abdullah bin Umar bin Hafsh bin Ashim bin Umar bin Al Khaththab. Hadits ini ulangan hadits no. 4721 dengan redaksi yang sama.

[4753] Sanad hadits ini *shahih.* Ashim bin Al Mundzir bin Az-Zubair bin Al Awwam adalah seorang tabi'in yang *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan yang lain.

Dalam kitab hadits yang enam, dia tidak memiliki hadits lain selain hadits ini yang terdapat dalam *Sunan Abu Daud* dan *Sunan Ibnu Majah,* sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Tahdzib.*

Hadits ini ringkasan hadits no. 4605.

٤٧٥٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَجِيءُ الْفِتْنَةُ مِنْ هَاهُنَا، مِنَ الْمَشْرِقِ).

4754. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Fitnah akan datang dari sini, yaitu arah Timur."[4754]

٤٧٥٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ هَذِهِ السَّارِيَةِ، وَهِيَ يَوْمَئِذٍ جِذْعُ نَخْلَةٍ، يَعْنِي يَخْطُبُ.

4755. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Janab menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Nabi SAW berada di dekat tiang ini, dan saat itu ia sebatang pohon kurma."

Maksudnya adalah beliau berkhutbah (di dekat tiang itu).[4755]

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/24) dari Musa bin Ismail dari Hammad.

Al Mundziri (60) berkata, "Yahya bin Ma'in ditanya tentang Hammad bin Salamah —(yang ada dalam sanad) hadits Ashim bin Al Mundzir—? Ibnu Ma'in kemudian menjawab, '(Dia) orang yang baik sanadnya'. Setelah itu ditanyakan kepadanya, 'Ibnu Ulayyah tidak me-*rafa'* hadits tersebut?' Yahya menjawab, 'Meskipun Ibnu Ulayyah tidak hafal hadits itu, tapi dia bagus sanadnya'. Abu Bakar Al Baihaqi berkata, 'Sanad (hadits) ini *shahih* dan *maushul*'."

4754 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4751.

4755 Sanad hadits ini *dha'if*. Abu Janab adalah Al Kalbi, yaitu Yahya bin Abi Hayyah, sosok yang *dha'if*, sebagaimana kami jelaskan pada hadits no. 1136. Ayahnya adalah Abu Hayyah. Nama Abu Hayyah adalah Hayy. Abu Zur'ah berkata, "Statusnya adalah jujur."

Hadits ini akan dikemukakan dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 5886. Hadits yang panjang ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (2/180). Penulis kitab *Majma' Az-Zawa`id* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur Abu Janab Al Kalabi. Abu Janab Al Kalbi adalah sosok yang *tsiqah*, tapi *mudallis*, dan di sini dia melakukan *'an'anah*. Lihat

٤٧٥٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ مُوسَى عَنْ شَيْخٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ صَلاَةَ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ).

4756. Waki' menceritakan kepada kami, Qudamah bin Musa menceritakan kepada kami dari seorang syaikh, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada shalat setelah terbit fajar kecuali dua rakaat'*."[4756]

---

hadits yang terdapat pada Musnad Ibnu Abbas (no. 2236, 2237, 2400, 2401, dan 3430-3432)."

Abu Janab dengan huruf *mim* dan *nun,* namun dalam Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Halabiyah dan kitab *Majma Az-Zawa`id* nama ini tertera dengan nama Abu Ahbab dengan huruf *ha* dan *ba*. Itu adalah kesalahan percetakan. Kami memperbaiki kesalahan ini dengan merujuk kepada Musnad Ahmad bin Hanbal naskah kode *Kaaf*, juga sanad-sanad yang telah kami singgung, serta kitab orang-orang itu.

[4756] Sanad hadits ini *dha'if* karena ketidakjelasan syaikh yang darinya Qudamah meriwayatkan. Akan ada penjelasan lebih lanjut tentang hal ini.

Qudamah bin Musa bin Umar bin Qudamah bin Mazh'un adalah orang yang *tsiqah*. Dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Lalu dia berkata, "Dia adalah imam masjid Rasulullah SAW."

Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/179).

Qudamah tidak pernah meriwayatkan hadits ini dari syaikh yang mendengar langsung hadits ini dari Ibnu Umar. Bahkan antaranya dan Ibnu Umar ada tiga orang syaikh.

Abu Daud (1/494) meriwayatkan dari jalur Wahib: Qudamah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Hushain, dari Abu Alqamah, dari Yasar (maula Ibnu Umar), dia berkata, "Ibnu Umar melihatku saat aku shalat setelah fajar. Dia lalu berkata, 'Hai Yasar, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah keluar menemui kami saat kami melakukan shalat ini, beliau kemudian bersabda, *"Hendaklah yang hadir dari kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir, jangan kalian shalat setelah fajar kecuali dua sujud (dua rakaat)."*

Al Mundziri (1233) berkata, "At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan hadits ini dengan ringkas. At-Tirmidzi berkata, 'Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Qudamah bin Musa'. Al Bukhari menyebutkan tentangnya dalam *At-Tarikh Al Kabir* dan menyebutkan perbedaan para perawi pada hadits ini."

Riwayat At-Tirmidzi (2/278-280, penjelasan kami) dari jalur Abdul Aziz bin Muhammad, dari Qudamah bin Musa, dari Muhammad bin Hushain, dari Abu

Alqamah, dari Yasar (maula Ibnu Umar), bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada shalat setelah fajar kecuali dua sujud (dua rakaat)."*

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Nashr Al Marwazi dalam kitab *Qiyamul-Lail* (hal. 89) dari jalur Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawirdi, seperti sanad At-Tirmidzi, secara panjang lebar, dengan konteks seperti riwayat Abu Daud.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Daraquthni (161) dari jalur Abdul Aziz, seperti riwayat Muhammad bin Nashr. Kemudian dia meriwayatkannya dari jalur Abu Daud dengan sanadnya seperti yang kami sebutkan.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi (2/465) dari jalur Ibnu Wahb, dari Sulaiman bin Bilal, dari Qudamah bin Musa, dari Ayyub bin Hushain, dari Abu Alqamah (maula Ibnu Abbas), Yasar (maula Abdullah bin Umar) menceritakan kepadaku, lalu dia menyebutkan hadits seperti tadi. Kemudian Al Baihaqi berkata, "Sanadnya ini disebutkan oleh Abdullah bin Wahb, dari Sulaiman bin Bilal. Lalu diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Uwais dari Sulaiman bin Bilal, lalu dia mencampur dalam sanadnya."

Yang benar adalah riwayat Ibnu Wahb. Wahb bin Khalid meriwayatkannya dari Qudamah, dari Ayyub bin Hushain At-Tamimi, dari Alqamah (maula Ibnu Abbas), dari Yasar (maula Ibnu Umar), seperti tadi (kemudian dia meriwayatkannya dengan sanad dari Wahib).

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Humaid bin Aswad dari Qudamah: Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawirdi meriwayatkan dari Qudamah bin Musa, dari Muhammad bin Hushain, dan seterusnya.

Dalam *At-Tarikh Al Kabir*, Al Bukhari telah mengisyaratkan sanad-sanadnya, pada biografi Muhammad bin Hushain (1/1/61-62) dan dalam biografi Yasar, maula Ibnu Umar (4/2/421).

Al Bukhari berkata di dua tempat tersebut, "Waki' berkata, 'Dari Qudamah, dari seorang syaikh, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW'." Ini adalah isyarat kepada sanad Ahmad di sini.

Sanad Qudamah bin Musa yang bersambung, pada Abu Daud, At-Tirmidzi, dan lainnya adalah sanad yang *shahih*, sekalipun para perawi berbeda pendapat tentang Qudamah, pada nama gurunya, Muhammad bin Hushain, atau Ayyub bin Hushain? Namun yang kuat adalah Muhammad bin Hushain. Inilah yang dipegang oleh Al Bukhari atau dianggapnya kuat. Oleh karena itu, dia cantumkan biografinya pada nama Muhammad.

Dalam *At-Tahdzib* (9/122), Abu Hatim berkata, "Muhammad lebih *shahih*." Dalam *At-Tahdzib* juga disebutkan, "Yahya bin Ayyub Al Mishri meriwayatkan dari Ubaidillah bin Zahr, dari Muhammad bin Abi Ayyub Al Makhzumi, dari Abu Alqamah. Jika benar dia, maka dapat disimpulkan bahwa riwayat Ubaidillah bin Zahr berasal darinya, dan dipastikan bahwa namanya adalah Muhammad. Sedangkan ayahnya yang bernama Hushain dan gelarnya adalah Abu Ayyub, maka mungkin ada yang memanggilnya dengan nama Ayyub. Artinya dia menamakannya dengan gelar ayahnya.

Maksud Hafizh adalah, mungkin sebagian perawi mendengarnya dari Qudamah, dari Ibnu Hushain, atau dari Ibnu Abi Ayyub. Artinya, dia mengira

٤٧٥٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ وَالْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ.

4757. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b dan Al Ummari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat setelah Maghrib di rumah beliau.[4757]

٤٧٥٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ تَوْبَةَ الْعَنْبَرِيِّ عَنْ مُوَرِّقٍ الْعِجْلِيِّ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: أَتُصَلِّي الضُّحَى؟، قَالَ: لاَ. قُلْتُ: فَصَلاَّهَا عُمَرُ؟، قَالَ: لاَ. قُلْتُ: صَلاَّهَا أَبُو بَكْرٍ؟، قَالَ: لاَ. قُلْتُ: أَصَلاَّهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: لاَ إِخَالُهُ.

4758. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Taubah Al Anbari, dari Muwarriq Al Ijli, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar, 'Apakah engkau melakukan shalat Dhuha?' Dia menjawab, 'Tidak'. Aku berkata, 'Apakah Umar melakukannya?' Dia menjawab, 'Tidak'. Aku berkata, 'Apakah Abu

---

ayah diberi gelar dengan nama anaknya dan nama ayah itu sendiri tidak disebutkan, maka dinamakanlah Ayyub.

Muhammad bin Hushain orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari juga menyebutkannya dalam *Al Kabir*, seperti yang kami katakan, dan dia tidak menyebutkan adanya kecacatan pada statusnya.

Abu Alqamah Al Mishri (maula Ibnu Abbas, dan ada juga yang mengatakan maula bani Hasyim, atau sekutu) mereka seorang tabi'in yang *tsiqah*. Abu Hatim berkata, "Hadits-haditsnya *shahih*." Ibnu Yunus berkata, "Dia pernah menjabat sebagai qadhi Afrika dan termasuk ahli fikih yang disebutkan oleh Yazid bin Abi Habib." Al Ijli juga menganggapnya *tsiqah*. Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kuna* (no. 513).

Yasar (maula Ibnu Umar) adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah serta Ibnu Hibban. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam *Al Kabir*, seperti yang telah kami singgung. Silakan lihat juga *At-Talkhish* (71) dan *Nashb Ar-Rayah* (1/255-257).

[4757] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4660.

Bakar melakukannya?' Dia menjawab, 'Tidak'. Aku berkata, 'Apakah Nabi SAW melakukannya?' Dia menjawab, 'Tidak, menurut dugaanku terhadap beliau'."[4758]

٤٧٥٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُ الْقُرْآنِ مَثَلُ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ تَعَاهَدَهَا صَاحِبُهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ تَرَكَهَا ذَهَبَتْ).

4759. Waki' menceritakan kepada kami, Al Ummari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perumpamaan orang yang hafal Al Qur`an itu seperti pemilik unta yang terikat. Jika pemilik unta itu mengikat lutut untanya dengan tali, maka dia akan dapat mempertahankannya. (Tapi) jika dia melepaskannya, maka unta itu akan pergi*'."[4759]

٤٧٦٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ الثَّقَفِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الصَّلَاةِ بِمِنًى، فَقَالَ: هَلْ سَمِعْتَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، وَآمَنْتُ فَاهْتَدَيْتُ بِهِ. قَالَ: فَإِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ.

4760. Waki' menceritakan kepada kami, Sa'id bin As-Sa`ib menceritakan kepadaku dari Daud bin Abi Ashim Ats-Tsaqafi, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat di Mina, lalu dia berkata, 'Apakah kamu pernah mendengar tentang Muhammad

---

4758 Sanad hadits ini *shahih*. Taubah Al Anbari: Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 54. Namun demikian, di sini kami akan menambahkan bahwa biografinya dicantumkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Kabir* (1/1/155-156). Namun aku tidak menemukan hadits ini dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*. Yang pasti, hadits ini tercantum pada sebagian kitab hadits yang enam. Bahkan, hadits ini tercantum dalam *Shahih Al Bukhari* (3/42) dari jalur Yahya, dari Syu'bah.

4759 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4665.

SAW?' Aku menjawab, 'Ya, dan aku beriman kepada beliau, sehingga aku mendapatkan petunjuk karena beliau'. Ibnu Umar berkata, 'Sesungguhnya beliau shalat dua rakaat di Mina'."[4760]

٤٧٦١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَصَلَّيْنَا الْفَرِيضَةَ، فَرَأَى بَعْضَ وَلَدِهِ يَتَطَوَّعُ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ فِي السَّفَرِ، فَلَمْ يُصَلُّوا قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَلَوْ تَطَوَّعْتُ لأَتْمَمْتُ.

4761. Waki' menceritakan kepada kami, Isa bin Hafsh bin Ashim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Kami keluar bersama Ibnu Umar, lalu kami menunaikan shalat fardhu. Ibnu Umar kemudian melihat sebagian anak-(anak)nya menunaikan shalat fardhu, maka dia berkata, 'Aku pernah shalat bersama Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman di perjalanan, namun mereka tidak pernah menunaikan shalat sunah, baik sebelum maupun setelah shalat fardhu'. Ibnu Umar lalu berkata lagi, 'Seandainya aku menunaikan shalat sunah, niscaya aku akan menyempurnakan (shalat fardhu atau tidak mengqasharnya)'."[4761]

[4760] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id bin As Sa`ib bin Yasar Ats-Tsaqafi Ath-Tha'ifi orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ad-Daraquthni, dan yang lain. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/439-440). Daud bin Abi Ashim bin Urwah bin Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Abu Daud, An-Nasa`i, dan yang lain. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (2/1/210-211). Al Bukhari berkata, "Dia mendengar Ibnu Umar." Pengertian hadits ini telah dikemukaan pada hadits no. 4533 dan 4652.

[4761] Sanad hadits ini *shahih*. Isa bin Hafsh bin Ashim orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, dan yang lain. Namun tidak hanya memiliki dua hadits yang terdapat dalam kitab hadits yang enam, yaitu hadits ini dan hadits lain yang diriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu umar, tentang keutamaan kota Madinah. Ayahnya adalah Hafsh bin Ashim bin Umar bin Al Khaththab. Hafsh anak dari saudara laki-laki (keponakan)

٤٧٦٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُلْحِدَ لَهُ لَحْدٌ.

4762. Waki' menceritakan kepada kami, Al Ummari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar dan dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa dibuatkan lubang lahad untuk Nabi SAW.[4762]

٤٧٦٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ

Abdullah bin Umar. Dia sempat bertemu dengan Ubaidullah bin Umar bin Hafsh. Dia seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa'i. Hibatullah Ath-Thabari berkata, "(Dia orang yang) *tsiqah*, yang telah disepakati (ke-*tsiqah*-annya)."

Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/2/356-357.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud (1/472) dari Al Qa'nabi, dari Isa bin Hafsh, dengan redaksi yang panjang.

Al Mundziri berkata (1177), "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah, baik dengan redaksi yang panjang maupun dengan redaksi yang singkat."

4762 Kedua sanad hadits ini *shahih*. Pada hakikatnya hadits ini terdiri dari dua hadits dengan satu lafazh, yaitu dari Ibnu Umar dan dari Aisyah.

Al Ummari meriwayatkan hadits ini dari Nafi' dari Ibnu Umar dan dari Abdurarhman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah.

Abdurrahman adalah Ibnu Al Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr Ash-Shiddiiq. Dia orang yang sangat *tsiqah*, sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad. Ibnu Uyainah berkata, "Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dan dia adalah sosok terbaik pada masanya."

Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab Tarikh-nya (5/2680) dari kitab *Al Musnad* ini.

Ibnu Katsir berkata, "Hanya Imam Ahmad yang meriwayatkan hadits ini dari dua jalur ini. Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (3/42) dan penulisnya (Al Haitsami) berkata, 'Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para periwayat Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih*'." Lihat hadits no. 2357 dan 2661.

الْفَجْرِ، وَالرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، بِضْعًا وَعِشْرِينَ مَرَّةً، أَوْ بِضْعَ عَشْرَةَ مَرَّةً، {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ}، وَ {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ}.

4763. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW saat shalat dua rakaat sebelum Subuh dan saat shalat dua rakaat setelah Maghrib, membaca 25 kali atau 15 kali kalimat *"qulyaa ayuuha al kaafiruun"* dan *"qulhuwallahu ahad"*.[4763]

٤٧٦٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي، فَقَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى).

4764. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW memegang sebagian tubuhku, lalu bersabda, '*Wahai Abdullah, jadilah engkau di dunia (ini) seperti orang yang asing atau pengembara jalanan. Juga anggaplah dirimu (berada) di (antara) orang-orang yang meninggal dunia*'."[4764]

4763 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ishaq adalah As-Subai'i. Sebagian hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, yaitu pada bagian membaca dalam dua rakaat sebelum Subuh (1/320-321) dari jalur Abu Ahmad Az-Zubairi, dari Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan*."
Kami tidak mengetahui hadits ini dari hadits *Ats-Tsauri* dari Abu Ishaq, kecuali dari hadits Abu Ahmad, atau yang lebih dikenal oleh orang-orang dengan hadits Isra`il dari Abu Ishaq. Akan tetapi hadits ini diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, juga sebagaimana telah dijelaskan pada hadits no. 909.
Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Ahmad, dari Israil.
Hadits ini tertera dalam kitab *Al Muntaqa* (1168) dengan redaksi At-Tirmidzi. Penulis kitab *Al Muntaqa* juga menisbatkannya kepada Abu Daud dan Ibnu Majah.

4764 Sanad hadits ini *shahih*. Laits adalah Ibnu Abi Salim. Bagian awal hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (11/199-200) dari jalur Al A'masy, dari

٤٧٦٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي عِمْرَانُ بْنُ حُدَيْرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عُطَارِدٍ أَبِي الْبَزَرَى السَّدُوسِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ، وَنَأْكُلُ وَنَحْنُ نَسْعَى، عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4765. Waki' menceritakan kepada kami, Imran bin Hudair menceritakan kepadaku dari Yazid bin Utharid Abu Al Bazara As-Sadusi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami pernah minum sambil berdiri, (juga) makan sambil berjalan pada masa Rasulullah SAW."[4765]

٤٧٦٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ: {إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى

Mujahid, sementara bagian keduanya dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir* (6421).

As-Suyuthi menisbatkan hadits ini kepada Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.

Al Hafizh berkata dalam kitab *Al Fath*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari riwayat Sufyan Ats-Tsauri, dari Laits bin Abi Salim, dari Mujahid. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam kitab *Al Kamil* dari jalur Hammad bin Syu'aib, dari Abu Yahya Al Qatat, dari Mujahid. Laits dan Abu Yahya orang yang *dha'if*. Dalam hal ini, sanad yang menjadi tumpuan adalah sanad dari jalur Al Amasy."

Namun pada hadits no. 1199 kami telah menjelaskan bahwa Laits merupakan sosok yang *tsiqah* walaupun hafalannya dipersoalkan. Dalam hal ini dia sama seperti periwayat hadits lainnya, yang jika ada hadits yang diriwayatkan oleh seseorang kemudian terlihat jelas kekeliruannya, maka hadits yang diriwayatkan oleh orang itu harus ditinggalkan.

4765 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4601.

Imran bin Hudair: Nama ini tertulis dalam Musnad Ahmad naskah kode *Haa'* dengan nama Umar bin Hudair. Ini merupakan kesalahan dari pihak percetakan. Kami memperbaiki kesalahan ini dengan merujuk pada kitab Musnad Ahmad bin Hanbal naskah *Kaaf*.

ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ }).

4766. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kunci (dari) hal-hal gaib (ada) lima, yang hanya dapat diketahui oleh Allah. Sesungguhnya Allah, (1) hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan (2) Dialah Yang menurunkan hujan, dan (3) mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan (4) tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan (5) tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (Qs. Luqmaan [31]: 34).[4766]

٤٧٦٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ حَدَّثَنِي سَالِمٌ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ).

4767. Waki' menceritakan kepada kami, Uyaynah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Ali bin Yazid bin Jud'an, Salim menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya sutra hanya akan dipakai oleh orang yang tidak mempunyai bagian (untuk memakainya di akhirat kelak).*"[4767]

[4766] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam Tafsirnya (6/474) dari sini. Ibnu Katsir berkata, "Hanya Al Bukhari yang meriwayatkan hadits ini. Dia meriwayatkannya pada pembahasan tentang meminta hujan dalam *Shahih*-nya dari Muhammad bin Yusuf Al Faryabi, dari Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri, dengan redaksi ini. Dia juga meriwayatkan hadits ini dalam *At-Tafsir* dari jalur lain."
Lihat hadits terdahulu dalam Musnad Ibnu Abbas (2926) dan Musnad Ibnu Mas'ud (3659). Lihat pula kitab *Umdah At-Tafsir* (5/59) pada pembahasan surah Al An'aam. Lihat juga hadits no. 4443.

[4767] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4713, tapi di sana menggunakan sanad yang lain dari Ibnu Umar.

٤٧٦٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ ابْنَ رَوَاحَةَ إِلَى خَيْبَرَ، يَخْرُصُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ خَيَّرَهُمْ أَنْ يَأْخُذُوا أَوْ يَرُدُّوا، فَقَالُوا: هَذَا الْحَقُّ، بِهَذَا قَامَتْ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ.

4768. Waki' menceritakan kepada kami, Al Ummari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW mengutus Ibnu Rawahah ke Khaibar untuk memperkirakan buah yang masih berada di atas pohonnya, lalu dia memberikan hak pilih kepada mereka, (apakah) mereka akan mengambil atau mengembalikan? Mereka lalu berkata, "Ini adalah kebenaran. Dengan (kebenaran) inilah langit dan bumi berdiri."[4768]

٤٧٦٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ إِخْصَاءِ الْخَيْلِ وَالْبَهَائِمِ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فِيهَا نَمَاءُ الْخَلْقِ

4769. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengebiri kuda dan binatang ternak."

Ibnu Umar melanjutkan, "Pada alat kelamin itulah terdapat pertumbuhan makhluk."[4769]

4768 Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 4732 dan 6368. Lihat juga hadits no. 14207 dan 15012. Lihat kitab *Al Muntaqa* (4443).

4769 Sanad hadits ini *dha'if* sebab Abdullah bin Nafi' (anak budak Ibnu Umar) merupakan sosok yang sangat *dha'if.*

Al Bukhari (dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*, 21) berkata, "(Abdullah bin Nafi') adalah orang yang *munkar* haditsnya." Demikian pula dengan yang dikatakan oleh Abu Hatim.

Al Bukhari (dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir*, 163) berkata, "Haditsnya diperselisihkan."

Al Bukhari (dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir*, 179) berkata, "Padanya ada hal-hal yang perlu dicermati."

An-Nasa`i (dalam kitab *Ad-Dhu'afa`*, 19) berkata, "(Dia) adalah orang yang haditsnya ditinggalkan."

٤٧٧٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ، مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ أَبَدًا).

4770. Waki' menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya manusia mengetahui apa yang ada dalam kesendirian, niscaya tidak akan pernah ada seorang pengendara pun yang berjalan sendirian pada malam hari*'."[4770]

٤٧٧١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ، يَعْنِي الشَّمْسَ.

4771. Waki' menceritakan kepada kami, Tsabit bin Umarah menceritakan kepada kami dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman, namun tidak ada shalat (sunah) setelah shalat Subuh sampai ia terbit, yakni matahari."[4771]

Ibnu Hibban berkata, "Dia melakukan kesalahan, namun dia tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, hadits-haditsnya yang sesuai dengan hadits-hadits orang yang *tsiqah* tidak dapat dijadikan argumentasi."
Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (5/265). Penulisnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Dalam sanad hadits ini terdapat Abdullah bin Nafi', sosok yang *dha'if.*"
Ikhshaa`*, demikianlah redaksi yang tertera pada naskah asli Musnad Ahmad bin Hanbal, dengan bentuk kata yang terdiri dari empat huruf. Adapun redaksi yang tertera di kamus-kamus adalah *khishaa`" —dengan *kasrah* huruf *kha* kemudian *harakat* yang menunjukkan bacaan panjang— dengan bentuk kata yang terdiri dari tiga huruf. Redaksi inilah yang tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id.*

4770 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4748.

4771 Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 4695.

٤٧٧٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنِ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ).

4772. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menunggu terbitnya matahari untuk shalat, dan jangan pula tepat pada saat terbenamnya matahari, karena sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk syetan*'."[4772]

٤٧٧٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلنِّسَاءِ أَنْ يُرْخِينَ شِبْرًا، فَقُلْنَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِذَنْ تَنْكَشِفَ أَقْدَامُنَا؟، فَقَالَ: (ذِرَاعًا وَلاَ تَزِدْنَ عَلَيْهِ).

4773. Waki' menceritakan kepada kami, Al Umari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberikan keringanan kepada kaum perempuan untuk mengulurkan (baju mereka) satu jengkal. Mereka berkata, "Ya Rasulullah, jika demikian maka telapak kaki kami masih terbuka?" Beliau menjawab, "*Satu hasta, tidak lebih dari itu.*"[4773]

٤٧٧٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ أَسْمَائِكُمْ عَبْدَ اللهِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ).

4774. Waki' menceritakan kepada kami, Al Ummari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau

---

[4772] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Urwah bin Az-Zubair. Hadits ini ulangan hadits no. 4695. Lihat juga hadits sebelum ini.

[4773] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4489 dan 4683.

bersabda, *"Sesungguhnya di antara nama-nama terbaik untuk kalian adalah Abdullah dan Abdurrahman."*[4774]

٤٧٧٥ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَةَ). قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ الْبَعِيرَ يَكُونُ بِهِ الْجَرَبُ فَتَجْرَبُ الْإِبِلُ؟، قَالَ: (ذَلِكَ الْقَدَرُ، فَمَنْ أَجْرَبَ الأَوَّلَ؟!).

4775. Waki' menceritakan kepada kami, Abu Janab menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada 'adwa,** *tidak ada thiyarah**, *dan tidak ada (pula) haamah**'."

Ibnu Umar berkata, "Seorang lelaki berdiri menghampiri beliau lalu bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seekor unta yang mempunyai penyakit kudis, lalu unta (yang lain terkena) penyakit kudis tersebut?' Beliau menjawab, 'Itu adalah takdir (Allah). Siapakah yang memberikan penyakit kudis kepada unta yang pertama?'."[4775]

[4774] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/167) dari jalur Abbad bin Abbad, dari Ubaidullah bin Umar dan saudaranya yaitu Abdullah, yaitu Al Ummari, guru Waki' dalam hadits ini, dengan lafazh, *"Sesungguhnya nama-nama kalian yang paling disukai oleh Allah...."*
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4/443) dari jalur Abbad, dari Ubaidullah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/28-29) dari jalur Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Nafi'. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan gharib* dari jalur ini." Pensyarah kitab *Sunan At-Tirmidzi* menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Majah.
Al Mundziri telah melakukan kecerobohan dalam kitab *Tahdzib Abi Daud* ketika dia menisbatkan hadits ini hanya kepada *Shahih Muslim*. Lihat hadits no. 1381 dan 1382.

* Larangan mempunyai keyakinan bahwa orang yang sakit itu terinfeksi oleh suatu penyakit karena dirinya sendiri dan bukan karena takdir Allah. Penj.

* Sikap pesimis yang membuat pemiliknya tidak melakukan aktivitas. Penj.

* Keyakinan mereka pada masa jahiliyah bahwa tulang-belulang orang yang mati berubah menjadi burung. Penj.

[4775] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abu Janab Al Kalbi orang yang *dha'if*.

٤٧٧٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ رَزِينِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْأَحْمَرِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَيَتَزَوَّجُهَا آخَرُ، فَيُغْلِقُ الْبَابَ وَيُرْخِي السِّتْرَ، ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، هَلْ تَحِلُّ لِلْأَوَّلِ؟، قَالَ: (لَا حَتَّى يَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ).

4776. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Razin bin Sulaiman Al Ahmari, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang seseorang yang menthalak istrinya sebanyak tiga kali, lalu seseorang menikahi istri —yang telah dithalak tiga— tersebut. Dia menutup pintu dan mengulurkan tirai —bersama istri tersebut—. Kemudian dia menthalaknya sebelum menyetubuhinya. Apakah perempuan tersebut halal bagi suami pertamanya? Beliau menjawab, *'Tidak, sampai orang tersebut merasakan madunya'*."[4776]

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/23) dari jalur Waki' dari Abu Janab Yahya bin Abi Hayyah.

Pensyarah kitab *Sunan Ibnu Majah* mengutip dari kitab *Az-Zawa`id*, "Sanad ini *dha'if* sebab Yahya bin Abi Hayyah sering memalsukan hadits. Terkadang dia meriwayatkan dari ayahnya dengan kalimat 'dari' 'dari'."

Sebagian hadits ini akan dikemukakan dengan sanad yang *shahih* dari Ibnu Umar, di dalam hadits, *"Tidak ada 'adwa* dan tidak ada (pula) *thirah,"* pada hadits no. 6405.

Pengertian hadits ini telah dikemukakan dengan dua sanad yang *shahih* dari hadits Ibnu Abbas (no. 2425 dan 3032), dan dengan sanad yang *dha'if* dari hadits Ibnu Mas'ud (no. 4198).

4776 Sanad hadits ini masih dipertentangkan, namun yang jelas adalah *dha'if*.

Razin bin Sulaiman Al Ahmari: Dalam *At-Tahdzib* (3/276) disebutkan: Abu Zur'ah menceritakan perbedaan nama Ats-Tsauri. Ada yang mengatakan seperti ini, yakni Razin bin Sulaiman, dan ada juga yang mengatakan Sulaiman bin Razin.

Al Bukhari juga menceritakan perbedaan ini, dia berkata, "Tidak ada yang bisa dijadikan pegangan."

Aku (Ibnu Hajar) berkata, "Maksud perkataan Al Bukhari adalah tidak ada yang dapat dipastikan, Sulaiman bin Razin atau Razin bin Sulaiman, karena dia tidak pernah mendengar dari Salim dan begitu pula Sulaiman tidak penah mendengar dari Ibnu Umar."

Perbedaan yang disinggung oleh Al Bukhari dan Abu Zur'ah dicantumkan oleh Imam Ahmad di sini. Dia menyebutkan riwayat Waki' dari Ats-Tsauri. Di dalamnya: Razin bin Sulaiman, kemudian dia menyebutkan setelahnya hadits riwayat Abu Ahmad Az-Zubairi, dari Ats-Tsauri. Di sini dia menamakannya dengan Sulaiman bin Razin.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i (2/97-98) dari jalur Syu'bah, dari Alqamah bin Martsad, dia berkata: Aku mendengar Silm bin Zarir menceritakan dari Salim bin Abdullah, dari Sa'id bin Musayyib, dari Ibnu Umar. Kemudian diriwayatkan oleh Uqaibah, dari Mahmud Ibnu Ghailan, dari Waki', seperti riwayat *Al Musnad* di sini. Kemudian dia berkata, "Ini lebih tepat."

Dalam *At-Tahdzib*, pada biografi Razin, terdapat isyarat tentang perbedaan ini. Disebutkan bahwa An-Nasa`i meriwayatkannya dari Ats-Tsauri dan Ghailan bin Jami', dari Alqamah bin Martsad, lalu dia berkata: Syu'bah dari Alqamah bin Martsad, dari Salim bin Razin (demikianlah yang terdapat dalam *At-Tahdzib*), dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari Sa'id bin Musayyib, dari Ibnu Umar. Kemudian dia berkata, "Ibnu Abi Hatim berkata dari ayahnya, 'Tambahan ini tidak ada'." Abu Zur'ah berkata, "Ats-Tsauri lebih hafal."

Aku tidak menemukan riwayat Ghailan bin Jami' dalam An-Nasa`i, dan barangkali ada di dalam *As-Sunan Al Kubra*. Yang jelas menurutku, yang kuat adalah anggapan Abu Zur'ah, Abu Hatim, dan An-Nasa`i, sebab Silm bin Zarir, terbukti —berdasarkan biografinya dalam *At-Tahdzib* (4/130-131)— terbelakang dari generasi ini, bahkan dia satu generasi dengan Syu'bah. Keduanya meninggal dunia pada tahun 160 H. Barangkali nama Sulaiman bin Razin tidak jelas, sehingga Syu'bah menamakannya dengan Silm bin Zarir, sementara Ats-Tsauri hafal nama itu dengan benar, lalu diikuti oleh Ghailan bin Jami'.

Zarir, dalam An-Nasa`i, termaktub Zarid. Ini adalah kesalahan cetakan. Aku meralatnya ketika kami mendengarnya dari ayah kami (Syaikh Muhammad Syakir) pada bulan Dzul Qa'dah tahun 1330 H. Adapun yang termaktub dalam *At-Tahdzib* pada biografi Razin bin Sulaiman dengan nama Silm bin Razin adalah kesalahan cetakan, sekalipun dicantumkan dalam *At-Tahdzib* setelah itu (4/131) bahwa Ibnu Mahdi menamakannya Silm bin Razin. Abu Ahmad Al Hakim berkata, "Itu adalah kekeliruan." Abu Ali Al Jubba`i berkata, "Terdapat kesalahan pada sebagian perawi. Mereka menyebut Zurir. Ini jelas salah. Yang benar adalah Zarir."

Terkait makna hadits, maknanya *shahih* dan benar berdasarkan hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh Al Jama'ah, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa* (3746) dan *Majma' Az-Zawa`id* (4/340), "Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Perempuan yang dihtalak tiga tidak halal bagi suaminya yang pertama hingga dia menikah dengan suami baru, dan suami baru itu mencampurinya serta merasakan madunya'.*"

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Abu Ya'la, lalu dia berkata, "Seperti hadits Aisyah, dan memang seperti itu." Para perawi dalam riwayat Abu Ya'la adalah para perawi hadits-hadits *shahih*.

٤٧٧٧- وَحَدَّثَنَاه أَبُو أَحْمَدُ، يَعْنِي الزُّبَيْرِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ رَزِينٍ.

4777. Abu Ahmad —yakni Az-Zubairi— juga menceritakan hadits sebelum ini kepada kami, dia berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Razin'."[4777]

٤٧٧٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ مَكَّةَ قَالَ: (اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْ مَنَايَانَا بِهَا، حَتَّى تُخْرِجَنَا مِنْهَا).

4778. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memasuki kota Makkah maka beliau membaca, '*Allahumma laa taj'al manaayaanaa bihaa, hatta tukhrijnaa minhaa*'. (*Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kematian kami di dalamnya, sampai Engkau mengeluarkan kami darinya*)."[4778]

Barangkali hadits ini dari jalur lain dari Ibnu Umar, sebab jalur yang ada di sini bukan dari *Az-Zawa`id*, karena ia ada di dalam riwayat An-Nasa`i, seperti yang kami katakan.

Makna hadits ini juga telah disebutkan dengan sanad yang *shahih* dari hadits Ubaidullah bin Abbas (1837), dan di sana kami telah menjelaskan makna madu. Silakan lihat juga hadits nomor 3440 dan 3441.

4777 Dalam sanad hadits ini ada sesuatu yang perlu dicermati. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4778 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tertera dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* (5/253). Penulis kitab *Majma' Az-Zawa`id* (Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Para periwayat Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih*, kecuali Muhammad bin Rabi'ah, padahal dia *tsiqah*." Ini merupakan isyarat terhadap sanad yang lain untuk hadits ini. Sanad yang lain ini akan dikemukakan pada hadits no. 6076, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Muhammad bin Rabi'ah, dari Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind. Dalam hal ini, Al Hafizh Al Haitsami seolah-olah tidak tidak melihat sanad yang ada di sini, yang bersumber dari Waki'. Dengan demikian, seluruh periwayat hadits ini adalah para periwayat hadits *shahih*. Rasulullah SAW tidak menyukai dirinya atau salah sorang dari kaum Muhajirin meninggal dunia di Makkah, agar hijrah yang mereka lakukan

٤٧٧٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُضْرَبَ الصُّوَرُ، يَعْنِي الْوَجْهَ.

4779. Waki' menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceitakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang membuat gambar, yakni (gambar) wajah."[4779]

٤٧٨٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَعْجَلْ أَحَدُكُمْ عَنْ طَعَامِهِ لِلصَّلاَةِ). قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَسْمَعُ الْإِقَامَةَ وَهُوَ يَتَعَشَّى، فَلاَ يَعْجَلُ.

4780. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang di antara kalian mempercepat makannya untuk (melaksanakan) shalat'.*"

Ayahnya Abdullah bin Nafi' (yaitu Nafi') berkata, "Ibnu Umar mendengar iqamah saat dia sedang makan, namun dia tidak mempercepat (makannya)."[4780]

٤٧٨١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ عَنْ قَزَعَةَ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أُوَدِّعُكَ كَمَا وَدَّعَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ).

---

benar-benar eksis. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada kisah Sa'd bin Khaulah, bahwa Rasulullah SAW meratapinya agar meninggal dunia di Makkah. Lihat hadits no. 1440 dan 1482.

4779 Sanad hadits ini *shahih*. Hanzhalah adalah Ibnu Abi Sufyan Al Maki.

4780 Sanad hadits ini *dha'if* sebab Abdullah bin Nafi' orang yang *dha'if*. Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits no. 4709 dengan sanad yang *shahih*. Di sana juga tidak disebutkan hadits ini *mauquf* kepada perbuatan Ibnu Umar.

4781. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar menceritakan kepada kami dari Qaza'ah, dia berkata, "Ibnu Umar berkata kepadaku, 'Aku akan melepasmu sebagaimana Rasulullah SAW pernah melepasku (dengan mengucapkan), *"Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan akhir dari perbuatanmu."*'"[4781]

٤٧٨٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ حَسَّانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْزِلُ بِعَرَفَةَ وَادِيَ نَمِرَةَ، فَلَمَّا قَتَلَ الْحَجَّاجُ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ: أَيَّةَ سَاعَةٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُوحُ فِي هَذَا الْيَوْمِ؟، فَقَالَ: إِذَا كَانَ ذَاكَ رُحْنَا. فَأَرْسَلَ الْحَجَّاجُ رَجُلاً يَنْظُرُ أَيَّ سَاعَةٍ يَرُوحُ؟، فَلَمَّا أَرَادَ ابْنُ عُمَرَ أَنْ يَرُوحَ، قَالَ: أَزَاغَتِ الشَّمْسُ؟، قَالُوا: لَمْ تَزِغِ الشَّمْسُ، قَالَ: زَاغَتِ الشَّمْسُ؟، قَالُوا: لَمْ تَزِغْ، فَلَمَّا قَالُوا: قَدْ زَاغَتْ ارْتَحَلَ.

4782. (Waki' menceritakan kepada kami), Nafi' bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Hassan, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW singgah di Arafatah (tepatnya lembah Namirah). Ketika Al Hajjaj membunuh Ibnu Az-Zubair, dia mengirim

---

[4781] Sanad hadits ini terlihat *muttashil,* padahal *munqathi,* sebagaimana akan kami jelaskan pada hadits no. 4957.
Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz bin Marwan adalah orang yang *tsiqah* dan *tsabit.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, Abu Na'im, dan yang lain.
Ahmad berkata, "Dia (Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz bin Marwan) tidak termasuk penghafal dan pakar (hadits)."
Qaza'ah adalah Ibnu Yahya bin Al Adiyah Al Bashri, seorang tabi'in yang *tsiqah.* Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 264. Namun kami ingin menambahkan di sini, bahwa biografinya dicantumkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Kabir* (4/1/191-192). Al Bukhari berkata, "Dia (Quza'ah) mendengar Ibnu Umar."
Ibnu Abi Hatim juga mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/139).
Hadits semakna telah dikemukakan pada hadits no. 4524, dari hadits Salim, dari ayahnya.

surat kepada Ibnu Umar (yang berisi), "Kapan Rasulullah bertolak (dari Arafah) pada hari ini?" Ibnu Umar menjawab, "Jika saat itu tiba, maka kami akan bertolak." Al Hajjaj kemudian mengutus seorang lelaki untuk melihat kapan Ibnu Umar bertolak. Ketika Ibnu Umar hendak bertolak, dia bertanya, "Apakah matahari telah tergelincir?" Mereka menjawab, "Matahari belum tergelincir." Ibnu Umar bertanya, "Apakah matahari telah tergelincir?" Mereka menjawab, "Matahari belum tergelincir." Ketika mereka mengatakan bahwa matahari telah tergelincir, Ibnu Umar pun berangkat.[4782]

٤٧٨٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدَّهِنُ عِنْدَ الْإِحْرَامِ بِالزَّيْتِ غَيْرَ الْمُقَتَّتِ.

4783. Waki' menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Farqad As-Sabakhi, dari Sa'id bin Jubair,

---

4782 Sanad hadits ini *shahih*. Dalam Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Halabiyah, nama Waki' —guru Imam Ahmad— tidak tercantum pada bagian awal sanad hadits ini. Kami menambahkan nama ini dengan merujuk kepada Musnad Ahmad naskah Al Kataniyah, sebab Imam Ahmad tidak pernah bertemu dengan Nafi' bin Umar Al Jumahi yang wafat pada tahun 169 H untuk mendengar hadits darinya.
Sa'id bin Hasan adalah seorang tabi'in hijaz yang *tsiqah*. Dia meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair. Ibnu Hibban mencantumkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Namun dia bukan Sa'id bin Hassan Al Makhzumi, hakim penduduk Makkah yang telah disebutkan pada hadits no. 1486.
Dalam kitab *At-Tahdzib* (4/16) dinyatakan: "Penulis kitab *Al Kamal* mencampurkannya dengan Sa'id bin Hassan sebelumnya. Dengan demikian, penulis kitab *Al Kamal* ini telah melakukan kekeliruan."
Sa'id bin Hassan At-Tabi'i yang disebutkan dalam sanad hadits ini tidak mempunyai hadits lain yang tercantum dalam kitab hadits yang enam kecuali hadits ini yang terdapat dalam kitab *Sunan Abu Daud* dan *Sunan Ibnu Majah*, sebagaimana dijelaskan dalam biografinya dalam kitab *At-Tahdzib*.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/133) dari Imam Ahmad bin Hanbal dari Waki' dengan sanad ini.
Al Mundziri berkata (1834), "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah."

dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memakai minyak yang tidak wangi ketika ihram.[4783]

٤٧٨٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ فِرَاسٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ زَاذَانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ دَعَا غُلَامًا لَهُ فَأَعْتَقَهُ، فَقَالَ: مَا لِي مِنْ أَجْرِهِ مِثْلُ هَذَا، لِشَيْءٍ رَفَعَهُ مِنَ الْأَرْضِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ لَطَمَ غُلَامَهُ فَكَفَّارَتُهُ عِتْقُهُ).

4784. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Firas, dari Abu Shalih, dari Zadzan, dari Ibnu Umar, bahwa dia memanggil budaknya, kemudian dia memerdekakannya. Ibnu Umar berkata, "Aku tidak akan mendapatkan pahala yang seperti ini, karena sesuatu yang (Allah) angkat dari bumi. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menampar budaknya maka kafaratnya adalah memerdekakan budak itu*'."[4784]

٤٧٨٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ مُسْلِمٍ الْفَزَارِيُّ حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: لَمْ

4783 Sanad hadits ini *dha'if* karena Farqad As-Sabakhi orang yang *dha'if*. Kami telah menjelasan ke-*dha'i-fa*nnya pada hadits no. 13 dan 2132.
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/123) dari Hammad, dari Waki', dengan sanad ini. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *gharib*. Hadits ini tidak diketahui kecuali dari hadits Farqad As-Sabkhi, dan diriwayatkan oleh orang-orang."
Hadits ini akan dikemukakan lagi pada hadits no. 4829.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah, sebagaimana kami jelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (2456).
Al muqattat artinya wangi. Ia (*muqattat)* adalah sesuatu yang padanya selasih dimasak, sampai harum baunya. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir.

4784 Sanad hadits ini *shahih*. Faras adalah Ibnu Yahya Al Hamdani Al Kharafi. Dia telah dijelaskan pada hadits no. 4333. Abu Shalih adalah Dzakwan As Siman. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/19) dari jalur Abu 'Awanah, Syu'bah, dan Sufyan Ats-Tsauri. Mereka semua meriwayatkan dari Faras.

يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ، حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي: (اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي). قَالَ: يَعْنِي الْخَسْفَ.

4785. Waki' menceritakan kepada kami, Ubadah bin Muslim Al Fazari menceritakan kepada kami, Jubair bin Abi Sulaiman bin Jubair bin Muth'im menceritakan kepadaku: Aku (Jubair bin Abi Sulaiman) mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan doa-doa ini pada pagi dan sore hari, '*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan dan perlindungan kepada-Mu dalam (urusan) agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku dan amankanlah rakyatku. Ya Allah, peliharalah aku, baik dari arah depan maupun belakangku, baik dari arah kanan, kiri, maupun atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu dari penganiayaan dari arah bawahku*'."[4785] Maksudnya adalah kehinaan.

[4785] Sanad hadits ini *shahih*. Ubadah bin Muslim Al Fazari: Waki' berkata, "(Dia) *tsiqah.*" Ibnu Ma'in berkata, "(Dia) sangat *tsiqah.*" Dia pun dianggap *tsiqah* oleh selain Waki' dan Ibnu Ma'in.
Dalam Musnad Ahmad naskah kode *Haa`* (Al Halabiyah) tertulis, *"Umarah bin Muslim."* Ini keliru, baik dari pihak penyalin hadits maupun pencetaknya. Kekeliruan itu diperbaiki dengan merujuk pada Musnad Ahmad naskah *Kaaf* (Al Kataniyah) dan sumber-sumber lainnya.
Jubair bin Abi Sulaiman bin Jubair bin Muth'im orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah. Al Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir* (1/2/224), dan menyebutkan hadits yang diriwayatkannya, yaitu hadits ini, dengan redaksi yang singkat dari riwayat Waki' bin Ubadah. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4/479) dari jalur Waki' dan Ibnu Numair. Keduanya meriwayatkan hadits ini dari Ubadah.
Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Majah."

٤٧٨٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ النَّجْرَانِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِسَكْرَانَ فَضَرَبَهُ الْحَدَّ، فَقَالَ مَا شَرَابُكَ؟، قَالَ: الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ، قَالَ: (يَكْفِي كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ).

4786. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari orang Najran, dari Ibnu Umar, bahwa kepada Nabi SAW dihadapkan orang yang mabuk, kemudian beliau menetapkan hukuman baginya. Beliau bertanya, *"Apa yang engkau minum?"* Orang mabuk itu menjawab, *"(Perasan) anggur dan kurma."* Beliau bersabda, *"Masing-masing dari kedua jenis minuman itu cukup (untuk mendatangkan hukuman) bagi orang yang meminumnya."*[4786]

Jubair tidak memiliki hadits lain dalam kitab hadits yang enam selain hadits ini yang terdapat dalam tiga kitab. Lihat kitab *Umdah At Tafsir* (5/17) pada pembahasan surah Al A'raaf.

4786 Sanad hadits ini *dha'if* karena orang Najran yang haditsnya diriwayatkan oleh Abu Ishaq As-Subai'i tidak diketahui identitasnya. Demikian pula dengan yang tertera dalam kitab *At-Tahdzib* (12/334), identitas orang itu hanya disebutkan dengan *'orang Najran' (An-Najrani).*

Penulis kitab *At-Tahdzib* berkata, "Utsman Ad-Darami berkata, '(Identitas orang Najran) itu tidak diketahui'. Demikian pula dengan yang dikatakan oleh Ibnu Adi."

Sementara itu, dalam kitab *At-Ta'jil* (551) disebutkan, "Abu Ishaq As-Subai'i meriwayatkan dari orang Najran, orang Najran ini dari Ibnu Umar."

Hadits ini akan dikemukakan dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 5067 dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari seorang lelaki dari Najran, bahwa orang ini bertanya kepada Ibnu Umar. Dalam hadits yang akan disebutkan ini terdapat larangan mengoplos (perasan) anggur dengan perasan kurma, kisah tentang hukuman yang tertera dalam hadits ini, dan larangan melakukan jual beli kurma yang masih berada di atas pohon secara *salam,* sampai kematangan buah kurma itu nampak. Larangan mengenai jual beli buah kurma yang masih berada di pohon dengan cara *salam* diriwayatkan oleh Abu Daud (3/293) dari jalur Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari seorang lelaki yang berasal dari Najran.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/22-23) dari jalur Abu Al Ahwash, dari Abu Ishaq, dari orang Najran. Al Mundziri berkata, "Dalam sanadnya terdapat sosok lelaki yang tidak diketahui identitasnya."

Hadits yang tertera di sini diriwayatkan oleh Al Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* (6/278) dengan redaksi yang hanya mencakup hukuman. Setelah

٤٧٨٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي طُعْمَةَ مَوْلَاهُمْ وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْغَافِقِيِّ، أَنَّهُمَا سَمِعَا ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لُعِنَتِ الْخَمْرُ عَلَى عَشَرَةِ وُجُوهٍ: لُعِنَتِ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا، وَشَارِبُهَا، وَسَاقِيهَا، وَبَائِعُهَا، وَمُبْتَاعُهَا، وَعَاصِرُهَا، وَمُعْتَصِرُهَا، وَحَامِلُهَا، وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ، وَآكِلُ ثَمَنِهَا).

4787. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Abu Thu'mah, budak mereka (Umar bin Abdul Aziz dan keluarganya), dan dari Abdurrahman bin Abdullah Al Ghafaqi, bahwa keduanya mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ada sepuluh (orang) yang dilaknat (oleh Allah) terkait dengan khamer, (yaitu) khamer itu sendiri, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang membelinya, orang yang memerasnya**, *orang yang minta diperaskan, orang yang membawanya, orang yang dibawakan, dan orang yang memakan hasilnya'.*"[4787]

---

itu Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari orang Najran, dari Ibnu Umar, namun aku tidak mengetahui nama orang Najran itu. Adapun periwayat yang lain, adalah para periwayat hadits *shahih.*"

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan dia menambahkan, "Beliau bertanya, '*Apa yang engkau minum?*' Orang mabuk itu menjawab, '(Perasan) anggur dan kurma'."

Redaksi tambahan yang secara ekplisit dari perkataan Al Haitsami hanya diriwayatkan oleh Abu Ya'la ternyata —sebagaimana kamu lihat— tertera juga di dalam kitab Musnad ini. Pengertian dari redaksi tambahan ini pun terdapat dalam riwayat yang akan disebutkan nanti, yaitu riwayat yang telah kami singgung tadi. Dengan demikian, redaksi tambahan ini bukan hanya terdapat dalam kitab Abu Ya'la.

* Maksudnya memeras buah yang menjadi bahan baku khamer untuk dijadikan minuman khamer, seperti anggur dan kurma. Ed.

4787 Sanad hadits ini *shahih*. Nama Abu Thu'mah —dengan *dhamah* huruf *tha*— adalah Hilal, budak Umar bin Abdul Aziz. Dia adalah budak Umar bin Abdul Aziz.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah qari` Mesir."

Ibnu Ammar Al Mushili berkata, "Abu Thu'mah adalah orang yang *tsiqah*."

Abu Ahmad Al Hakim berkata, "Makhul menuduhnya pembohong."

Namun Al Hafizh mengoreksi pernyataan tersebut dalam kitab *At-Tahdzib* (12/137), "Makhul tidak menganggapnya pembohong dengan pengertian yang sebenarnya, sebab Walid bin Muslim pernah meriwayatkan dari Ibnu Jabir, bahwa Abu Thu'mah pernah menceritakan hadits kepada Makhul, maka Makhul berkata, 'Biarkan dia berbohong'. Perkataan Makhul ini mengandung kemungkinan bahwa dia mencela orang-orang yang meriwayatkan hadits kepada Abu Thu'mah."

Aku berkata, "Yang pasti, perkataan itu merupakan perkataan seorang teman terhadap temannya, seperti yang biasa terjadi di antara para ulama."

Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/209), dia berkata, "(Abu Thu'mah) adalah Hilal budak Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam Al Qurasyi. Abdul Aziz bin Umar pernah meriwayatkan hadits darinya."

Al Bukhari juga menyebutkan biografinya dalam *Al Kuna* (403), dia berkata, "Abu Thu'mah: Abdul Aziz bin Umar berkata, 'Dia adalah budak kami'. Dia mendengar langsung Ibnu Umar'."

Al Bukhari tidak menyebutkan cacat apa pun pada diri Abu Thu'mah dalam kedua kitab tersebut. Ini sudah cukup sebagai bukti ke-*tsiqah*-an Abu Thu'mah.

Abdurrahman bin Abdullah Al Ghafiqi adalah Gubernur Andalusia. Dalam kitab *At-Tahdzib* disebutkan bahwa Utsman Ad-Darimi dan Ibnu Ma'in berkata, "Aku tidak mengenalnya." Ibnu Adi berkata, "Jika Ibnu Ma'in tidak mengenal seseorang, maka orang tersebut memang tidak diketahui identitasnya. Oleh karena itu, pengenalan selain Ibnu Ma'in terhadap orang itu tidak dapat dijadikan sebagai dasar."

Ibnu Yunus berkata, "Abdullah bin Iyadh pernah meriwayatkan hadits dari Abdurrahman bin Abdullah Al Ghafiqi. Dia kemudian dibunuh oleh orang-orang Romawi di Andalus pada tahun 115 H. Dia memiliki satu hadits tentang larangan khamer yang tertera dalam dua kitab hadits." Yang dimaksud dengan kedua kitab ini adalah *Sunan Abu Daud* dan *Sunan Ibnu Majah*. Sementara yang dimaksud dengan satu hadits tersebut adalah hadits ini.Namun Al Hafizh mengoreksi perkataan Ibnu Ady tersebut. Dia berkata, "Apa yang dikatakan oleh Ibnu Adiy itu dia katakan pula dalam biografi Abdurrahman bin Adam, setelah perkataan Ibnu Ma'in tentang kedua perawi tersebut (Abdurrahman bin Abdullah dan Abdurrahman bin Adam), 'Aku tidak mengenalnya'. Pendapat ini didukung oleh penulis (Al Hafizh Al Mizzi)." Padahal pendapat ini tidak sejalan dengan keadaan, sebab bisa saja Ibnu Ma'in tidak mengetahui ke-*tsiqah*-an seseorang, tapi orang lain mengetahuinya. Abdurrahman Al Ghafiqi dikenal oleh Ibnu Yunus, orang yang menjadi rujukan penduduk Mesir dan Maroko. Ibnu Khalfun menyebut Abdurrahman Al Ghafiqi dalam *Ats-Tsiqat*. Dia berkata, "Dia seorang laki-laki shalih yang memiliki sejarah hidup yang baik. Dia meninggal dunia dalam perang Eropa pada bulan Ramadhan."

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/171-172) dari jalur Waki', dengan redaksi seperti hadits ini.

٤٧٨٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُوسَى، قَالَ وَكِيعٌ: نَرَى أَنَّهُ ابْنُ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ يَمِينُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي يَحْلِفُ عَلَيْهَا: (لاَ، وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ).

4788. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa —Waki' berkata, "Menurut kami, Musa adalah Ibnu Uqbah,"— dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Sumpah Nabi SAW yang pernah beliau ucapkan adalah, '*Tidak, demi Dzat yang membolak-balikkan hati*'."[4788]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (3/366) dengan redaksi seperti hadits ini, dari jalur Waki' juga. Akan tetapi dalam sanadnya termaktub, "Dari Abu Alqamah, maula mereka."

Penulis '*Aunul Ma'bud* menukil dari Al Mizzi dalam *Al Athraf*, "Seperti inilah yang dikatakan oleh Abu Ali Al Lu`lu`i dari Abu Daud, 'Abu Alqamah'. Namun Hasan bin Abd dan yang lain mengatakan dari Abu Daud, 'Abu Thu'mah'. Nama Abu Thu'mah inilah yang benar."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dan yang lain dari Waki'. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan sanad yang tertera di sini pada hadits no. 5391.

Hadits ini pun akan dikemukakan dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Abu Thu'mah (no. 5390).

Dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Halabiyah tertulis, "*Al Kh'Amrah*", namun kami menetapkan redaksi yang tertera dalam Musnad Ahmad bin Hanbal cetakan Al Kataniyah. Lihat kitab *Umdah At-Tafsir* (4/90) pada pembahasan surah Al Maa`idah.

4788 Sanad hadits ini *shahih*. Dugaan Waki' bahwa guru Ats-Tsauri adalah Musa bin Uqbah, merupakan dugaan yang benar, sebab hadits ini akan dikemukakan lagi pada hadits no. 4347 dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dan pada hadits no. 5368 dan 6109 dari jalur Wuhaib, yang keduanya (Abdullah bin Mubarak dan Wuhaib) meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Uqbah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/373) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak dan Abdullah bin Ja'far, keduanya meriwayatkan dari Musa bin Uqbah juga. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan shahih*." Pensyarah *Sunan At-Tirmidzi* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah kecuali Muslim." Hal yang sama dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (4857).

٤٧٨٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ عَنْ سَالِمٍ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا طَاهِرًا أَوْ حَامِلًا).

4789. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman (budak keluarga Thalhah), dari Salim (yakni Ibnu Abdilah), dari Ibnu Umar, bahwa dia menceraikan istrinya yang sedang haid, lalu Umar bertanya kepada Nabi SAW (tentang hal) itu. Beliau menjawab, "*Perintahkanlah Ibnu Umar untuk merujuknya, kemudian ceraikanlah dalam keadaan suci atau hamil.*"[4789]

٤٧٩٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُصْمٍ، وَقَالَ إِسْرَائِيلُ: ابْنِ عِصْمَةَ، قَالَ وَكِيعٌ: هُوَ ابْنُ عُصْمٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ فِي ثَقِيفَ مُبِيرًا وَكَذَّابًا).

4790. Waki' menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Abdullah bin Ushm —Isra`il berkata, "(Abdullah) bin Ishmah." Sedangkan Waki berkata, "Dia adalah (Abdullah) bin Ushm,"— aku (Abdullah bin Ushm) mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya pada kabilah Tsaqif itu terdapat perusak dan pendusta*'."[4790]

[4789] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits semakna telah dikemukakan dari riwayat Ayyub, dari Nafi', pada hadits no. 4500.
Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan sanad ini pada hadits no. 5228.

[4790] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Ushm: Pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya *tsiqah* telah dikemukakan pada hadits no. 8291. Kami juga telah menjelaskan silang pendapat tentang nama ayahnya: Ushm atau Ismah. Dalam hal ini, Imam Ahmad lebih mengunggulkan pendapat Syarik yang menyatakan bahwa nama ayahnya adalah Ushm. Perkataan Waki' tersebut memperkuat pendapat Imam Ahmad yang menyebutkan bahwa nama ayahnya adalah Ushm.

٤٧٩١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَلِيٍّ الْأَزْدِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى).

4791. Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha`, dari Ali Al Azdi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat (sunah) pada malam dan siang hari itu dua (rakaat)-dua rakaat*'."[4791]

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/227) dengan dua sanad dari Syarik. At-Tirmidzi berkata, "Hadits (ini) *hasan gharib* dari hadits Ibnu Umar. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Syarik. Sementara Syarik pernah berkata, 'Abdullah bin Ushm', dan Israil berkata, 'Abdullah bin Ishmah'."

Menurut satu pendapat, sosok pendusta itu adalah Al Mukhtar bin Abi Ubaid, sedangkan sosok perusak adalah Al Hajjaj bin Yusuf. Pokok terpenting dari hadits ini adalah *shahih* yang diriwayatkan dari jalur yang lain. Hadits dari jalur yang lain ini diriwayatkan oleh Muslim (2/274) dari hadits Asma binti Abu Bakar dalam kisahnya bersama Al Hajjaj, setelah Al Hajjaj membunuh putranya, Abdullah bin Az-Zubair. Hafshah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah telah menceritakan kepada kami bahwa pada kabilah Tsaqif terdapat orang yang sangat pendusta dan orang yang sangat celaka. Adapun orang yang sangat pendusta, kami telah melihatnya, sementara orang yang sangat mencelakakan (orang lain), kami tidak menduga kecuali dia (Al Hajjaj)." Al Hajjaj kemudian meninggalkannya dan tidak datang kembali kepadanya.

Kata *al mubiir* diambil dari kata *al bawaar*, yaitu *al hilaak* (celaka).

Ibnu Al Atsir berkata, "Yang dimaksud adalah orang yang membinasakan (orang lain) secara sangat berlebihan."

4791 Sanad hadits ini *shahih*. Ali Al Azdi adalah Ali bin Abdullah Al Bariqi. Dia sosok yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli, dan Muslim pun meriwayatkan hadits Ali Al Azdi dalam *Shahih*-nya, namun bukan hadits ini.

Al Bariqi adalah nisbat kepada Bariq, keturunan Azd. Sebagian orang mengatakan bahwa Bariq adalah nama sebuah gunung di Yaman, yang pernah disinggahi oleh sekelompok kecil orang Azd. Lihat kitab *Al-Lubaab fi Al Ansab* (1/86).

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1/409) dari jalur Abdurrahman bin Mahdim dari Syu'bah. At-Tirmidzi berkata, "Para sahabat Syu'bah berbeda pendapat tentang hadits Ibnu Umar. Sebagian dari mereka me-*rafa*'kannya, namun sebagian lainnya me-*mauqu-f*kannya. Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Abdullah bin Al Umari dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Yang *shahih* adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar,

٤٧٩٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ!).

4792. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling pedih siksanya pada Hari Kiamat adalah para pelukis. Kelak akan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkan apa yang telah kamu ciptakan!'."*[4792]

---

dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, '*Shalat (sunah) pada malam hari itu dua (rakaat)-dua rakaat*'. Orang-orang yang *tsiqah* meriwayatkan (hadits) dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, namun mereka tidak menyebutkan shalat pada siang hari dalam hadits yang diriwayatkan itu. Diriwayatkan dari Ubaidullah dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia selalu shalat (sunah) pada malam hari dua rakaat-dua rakaat, dan pada siang hari empat rakaat."

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi (2/487) dari (1) jalur Amr bin Marzuq dari Syu'bah, dan (2) dari jalur Yahya bin Ma'in dari Ghandar, dari Syu'bah. Al Baihaqi berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Mu'adz bin Mu'adz dari Syu'bah, dan oleh Abdul Malik bin Husain dari Ya'la bin Atha'."

Setelah itu Al Baihaqi meriwayatkan dengan sanadnya, bahwa Al Bukhari pernah ditanya tentang hadits Ya'la, "Apakah hadits ini *shahih*?" Dia menjawab, "Ya." Bahkan Al Bukhari pernah berkata, "Said bin Jubair berkata, 'Ibnu Umar tidak pernah shalat empat rakaat tanpa dipisah (dengan salam), kecuali shalat fardhu'."

Selanjutnya, Al Baihaqi meriwayatkan dengan sanad yang *shahih* dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, bahwa dia mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Shalat (sunah) pada malam dan siang hari itu dua rakaat-dua rakaat." Yang dimaksud dengan shalat dalam hadits ini adalah shalat sunah. Semua uraian itu membantah pencacatan yang dilakukan oleh At-Tirmidzi.

Dalam hal ini, kiranya pemberian status *shahih* dari Al Bukhari sudah cukup sebagai hujjah. Lihat penjelasan kami atas *Sunan At-Tirmidzi* (2/491-493).

Al Hafizh (dalam kitab *Al Fath*, 2/397-398) berkata, "Dalam *As-Sunan* (terdapat hadits) yang dianggap *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah dan yang lain, yang diriwayatkan dari jalur Al Azdi, dari Ibnu Umar, secara *marfu*."

Lihat hadits sebelumnya, yaitu hadits no. 4492, 4559, dan 4571.

4792 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Ashim bin Ubaidullah bin Ashim bin Umar. Hadits yang senada dengan hadits ini telah lalu disebutkan dengan dua sanad *shahih* (hadits no. 4475 dan 4707).

٤٧٩٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِلَى بَعِيرِهِ.

4793. Waki' menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melakukan shalat menghadap ke unta beliau.[4793]

٤٧٩٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَا النَّاسُ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، إِذْ أَتَاهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَزَلَ عَلَيْهِ قُرْآنٌ وَوُجِّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ. قَالَ: فَانْحَرَفُوا.

4794. Waki' menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Suatu ketika orang-orang sedang shalat Subuh di Masjid Quba`, tiba-tiba seseorang datang dan berkata, 'Sebuah ayat Al Qur`an telah turun kepada Rasulullah SAW dan beliau diperintahkan menghadap ke arah Ka'bah'. Mereka (yang sedang shalat) pun berbelok arah."[4794]

٤٧٩٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ انْتَفَى مِنْ وَلَدِهِ لِيَفْضَحَهُ فِي الدُّنْيَا فَضَحَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْأَشْهَادِ، قِصَاصٌ بِقِصَاصٍ).

4795. Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Abu Al Mujalid, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata,

---

[4793] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah lalu dengan no. 4468. Akan disebutkan dengan sanad ini dalam hadits no. 5841.

[4794] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4642

"Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menggugurkan anaknya karena takut mendapat malu di dunia, maka Allah pasti mempermalukannya pada Hari Kiamat di hadapan orang-orang yang menyaksikan. Perbuatan dibalas dengan yang setimpal'*."[4795]

٤٧٩٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالتَّخْفِيفِ، وَإِنْ كَانَ لَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ.

4796. Waki' menceritakan kepada kami dari Abu Dzi'b dari pamannya (dari pihak ibu) Al Harts dari Salim dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan kepada kami untuk memperingan shalat sedangkan beliau sendiri mengimami kami dengan membaca surah *Ash-Shaaffaat*."[4796]

٤٧٩٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَسِيدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَسُوْلُ اللهِ خَيْرُ النَّاسِ، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ. وَلَقَدْ أُوتِيَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ ثَلاَثَ خِصَالٍ، لأَنْ تَكُونَ لِي وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ: زَوَّجَهُ

4795 Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Abu Al Mujalid adalah keluarga dari istri Mujahid. Ia seorang *tsiqah*, Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah menilainya *tsiqah*. Syu'bah pernah keliru menyebut namanya, ia menyebutnya Muhammad bin Abu Al Mujalid.

Hadits ini disebutkan dalam *Majma' Az-Zawa'id* (5/15), di sana penyusunnya (Al Haitsami. Penj) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Para perawi Ath-Thabrani adalah perawi *shahih* selain Abdullah bin Ahmad. Ia orang yang *tsiqah* dan seorang Imam."

4796 Sanad hadits ini *shahih*. Al Harts, paman (dari pihak ibu) Ibnu Abi Dzi'b adalah Al Harts bin Abdurrahman Al Qurasyi Al Amiri. Penilaian *tsiqah* untuknya telah berlalu dalam hadits no. 1640.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh An-Nasa'i (1/132) dan Al Baihaqi (3/118). Keduanya dari jalur Ibnu Abi Dzi'b dengan sanad yang sama.

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ وَوَلَدَتْ لَهُ، وَسَدَّ الْأَبْوَابَ إِلاَّ بَابَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ يَوْمَ خَيْبَرَ.

4797. Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'd dari Umar bin Asid dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dulu, pada masa Nabi SAW, kami mengatakan, Rasulullah adalah manusia terbaik, kemudian Abu Bakar lalu Umar. Sungguh, putra Abu Thalib telah diberikan tiga hal yang jika salah satu dari tiga hal itu diberikan kepadaku maka itu lebih aku sukai daripada memiliki unta merah. *Pertama*, Rasulullah SAW mengawinkannya dengan putri beliau dan melahirkan anak baginya. *Kedua*, beliau menutup pintu-pintu masjid kecuali pintu putra Abu Thalib itu, dan *ketiga*, beliau memberinya bendera perang di perang Khaibar."[4797]

٤٧٩٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ بِشْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ،

[4797] Sanad hadits ini *shahih*. Umar bin Usaid adalah Umar bin Abu Sufyan bin Usaid bin Jariyah Ats-Tsaqafi. Ia orang yang *tsiqah*. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kelompok perawi *tsiqah*. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits darinya. Mengenai namanya masih menjadi perselisihan pendapat. Sebagian ulama menyebutnya Umar, seperti di sini, sementara yang lain menyebutnya Amr, seperti disebutkan dalam sebagian riwayat Al Bukhari dan Muslim. Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/234) dengan nama Amr bin Abu Sufyan bin Usaid bin Jariyah. Usaid dibaca dengan *hamzah* berharakat *fathah* dan *sin* berharakat *kasrah* (*Asiid*), dan Jariyah dengan huruf *jim*.
Hadits ini juga disebutkan dalam *Majma' Az-Zawa'id* (9/120), dan penyusunnya berkata, "Ahmad dan Abu Ya'la meriwayatkannya, dan para perawi keduanya adalah perawi *shahih*."
Hadits ini termasuk hadits yang mana Ibnu Al Jauzi melakukan hal yang menyalahi kebanyakan perawi *shahih* lain (*syadz*), karena itu ia menyebutkan hadits ini dalam kelompok hadits-hadits *maudhu'*. Al Hafizh telah berbicara panjang dalam membantah Ibnu Al Jauzi tersebut di dalam *Al Qaul Al Musaddad* (6/16-20). Lihat hadits no. 1511 yang telah lalu.

رَمَضَانَ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: الْجِهَادُ حَسَنٌ، هَكَذَا حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4798. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Yazid bin Bisyr, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Islam dibangun di atas lima dasar, (yaitu) bersaksi bahwa tiada *illah* selain Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, pergi haji ke Baitullah, dan puasa pada bulan Ramadhan."

(Yazid) berkata, "Lalu seseorang bertanya kepadanya, 'Bagaimana dengan berjihad di jalan Allah?' Ibnu Umar menjawab, 'Jihad itu hal yang bagus, demikian Rasulullah SAW menceritakan kepada kami'."[4798]

[4798] Sanadnya *munqathi'*, tapi kebersambungan sanadnya tampak jelas, sebagaimana akan disebutkan.

Yazid bin Bisyr Al Saksaki adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kelompok perawi yang *tsiqah*. Abu Hatim berkata, "Ia orang yang tidak dikenal (*majhul*)." Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/322), ia berkata, "Yazid mendengar Ibnu Umar berkata, 'Islam dibangun diatas lima dasar, seperti itulah Nabi SAW menceritakan kepada kami'. Utsman mengatakan kepadaku dari Jarir, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Athiyyah (bekas budak bani Amir), dari Yazid bin Bisyr." Oleh karena itu, Ibnu Asakir mengatakan terkait hadits ini, sebagaimana disebutkan dalam *At-Ta'jil* (449), "Salim tidak mendengarnya dari Yazid." Maksudnya di antara keduanya (Salim dan Yazid) terdapat Athiyyah (bekas budak bani Amir), yaitu Athiyyah Ibnu Qais Al Kilabi. Ia salah seorang tabi'in yang *tsiqah*, dilahirkan pada tahun 17 H dan meninggal pada tahun 121 H, dalam usia 104 tahun.

Abu Hatim berkata, "Ia (Athiyyah) seorang perawi yang riwayat haditsnya bernilai baik, layak diterima."

Muslim meriwayatkan hadits darinya. Sedangkan Al Bukhari meriwayatkan hadits darinya secara *ta'liq*. Ia ikut berperang bersama Abu Ayyub Al Anshari, dan dulu orang-orang memperbaiki mushaf-mushaf mereka berdasar pada cara baca (*qira`at*)-nya. Riwayat hidupnya disebutkan dalam *At-Tahdzib* (7/228-229) dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/383-384).

Sumber hadits "Islam dibangun di atas lima dasar" ini *shahih* dari riwayat Ibnu Umar tidak hanya dari satu jalur, baik dalam Al Bukhari Muslim maupun lainnya. Hadits ini merupakan hadits ketiga dari hadits-hadits dalam *Al Arba'in Al Nawawiyyah*. Lihat *Jami' Al 'Ulum wa Al Hikam* (30-33) dan tambahan pada di bagian akhirnya mengenai masalah jihad, yang mempunyai pengertian senada dalam *Shahih* Muslim (1/20): Dari Ikrimah bin Khalid diriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada Abdullah bin Umar, "Apakah engkau tidak berperang?" Ia menjawab, "Sesungguhnya aku mendengar

٤٧٩٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَنْ زَاذَانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ثَلاَثَةٌ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ رَاضُونَ، وَرَجُلٌ يُؤَذِّنُ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَعَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ تَعَالَى وَحَقَّ مَوَالِيهِ).

4799. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Al Yaqzhan, dari Zadzan, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kelak pada Hari Kiamat terdapat tiga kelompok yang berada di atas bukit pasir minyak kasturi: Pertama, seseorang yang memimpin masyarakat sementara mereka ridha kepadanya, kedua, seseorang yang selalu mengumandangkan adzan shalat lima waktu setiap hari, ketiga, seorang budak yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya."*[4799]

٤٨٠٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي أَبُو يَحْيَى الطَّوِيلُ عَنْ أَبِي يَحْيَى الْقَتَّاتِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَعْظُمُ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ، حَتَّى إِنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةَ سَبْعِ مِائَةِ عَامٍ، وَإِنَّ غِلَظَ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ).

Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Islam dibangun di atas lima dasar'*." Ia pun menyebutkan kelima dasar itu. Lihat hadits no. 5672 yang akan datang. Dapat dilihat hadits-hadits yang di dalamnya terdapat dua pertanyaan Ibnu Umar seputar firman Allah, *"Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi."* (Qs. Al Baqarah [2]: 193), kemudian dapat dilihat dalam *Al Fath* (8/137-138).

4799 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Abu Al Yaqzhan, sebagaimana kami jelaskan dalam hadits no. 3787.
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/140-141), Ia berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, kami sendiri tidak mengenalinya selain dari riwayat Sufyan."
Nama Abu Al Yaqzhan adalah Utsman bin Qais. Kami telah menjelaskan dalam keterangan yang lalu, bahwa nama Abu Al Yaqzhan adalah Utsman bin Umair bin Amr bin Qais." At-Tirmidzi menisbatkannya kepada kakeknya yang teratas. Lihat hadits no. 4673 dan 4706.

4800. Waki' menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Thawil menceritakan kepadaku dari Abu Yahya Al Qattat, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kelak para penghuni neraka besar di dalam neraka, sampai batas yang jarak antara daun telinga salah seorang dari mereka hingga bahunya adalah perjalanan tujuh ratus tahun, ketebalan kulitnya sepanjang tujuh puluh hasta, dan gigi gerahamnya sebesar gunung Uhud."*[4800]

٤٨٠١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ زِيَادٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّقْبَى، وَقَالَ: (مَنْ أُرْقِبَ فَهُوَ لَهُ).

4801. Waki' menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ziyad dari Habib bin Abu Tsabit dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang pemberian dengan cara *ruqbaa** dan beliau bersabda,

---

[4800] Sanadnya *hasan*, kalau memang tidak *shahih*. Abu Yahya Ath-Thawil adalah Imran bin Zaid Al Taghlibi.

Ibnu Abi Hatim (dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/298) berkata dari Ibnu Ma'in, "Hadits Abu Yahya tidak dapat dijadikan hujjah."

Ibnu Abi Hatim menjelaskan bahwa ia bertanya kepada ayahnya perihal Abu Yahya, lalu ayahnya menjawab, "Ia seorang syaikh yang haditsnya ditulis, tetapi bukan hadits yang kuat."

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kelompok perawi *tsiqah*, sementara Al Bukhari dan An-Nasa'i tidak menyebutkan Abu Yahya dalam kelompok perawi *dha'if*.

Hadits ini disebutkan dalam *Majma' Az-Zawa'id (10/391)*, di sana Penyusunnya berkata, "Ahmad meriwayatkannya dan juga Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Di dalam beberapa sanadnya terdapat Abu Yahya Al Qattat, orang yang *dha'if*. Mengenai hadits ini masih terdapat perbedaan pendapat, dan para perawi lainnya lebih *tsiqah* daripada Abu Yahya."

Mengenai Abu Yahya sendiri telah kami jelaskan dalam hadits no. 2493, bahwa ia orang yang *tsiqah*. Menurutku, ia lebih *tsiqah* daripada Abu Yahya Ath-Thawil. Hal itu dikutip oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* (2/489) tentang permasalahan ini. Ia berkata, "Ahmad sendirian dalam meriwayatkan hadits dari jalur ini."

* Pemberian dengan syarat, bila penerima lebih dulu meninggal maka barangnya kembali kepada pemberi, dan bila pemberi yang lebih dulu meninggal maka barang tetap menjadi milik penerima. Penj.

"Barangsiapa diberi dengan cara ruqbaa maka barang itu adalah miliknya."[4801]

٤٨٠٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِ عَائِشَةَ فَقَالَ: (إِنَّ الْكُفْرَ مِنْ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ).

4802. Waki' menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW keluar dari rumah Aisyah, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya kekufuran berawal dari sini, yaitu dari tempat tanduk syetan muncul."*[4802]

4801 Sanad hadits ini *shahih*. Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd, telah lalu penilaian ke-*tsiqah*-annya dalam hadits (257). Kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebut riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/333), tetapi ia tidak menyebutkan kritikan terhadapnya.
Hadits ini akan disebutkan secara panjang dalam hadits no. 4906 dan 5422 dari jalur Atha`, dari Habib bin Abu Tsabit. Hadits yang disebut secara panjang ini terdapat dalam *Al Muntaqa* (3228), penyusun juga menisbatkan hadits itu kepada An-Nasa`i.
Penjelasan kata *al ruqbaa* telah berlalu dalam riwayat Ibnu Abbas (hadits no. 2250 dan 2251).

4802 Sanad hadits ini *shahih*. Ikrimah bin Ammar Al Ijli Al Yamami, penilaian ke-*tsiqah*-annya telah berlalu dalam hadits no. 203. Al Bukhari menyebut riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/50), tetapi ia tidak menyebutkan kritikan terhadapnya. Ibnu Abi Hatim juga menyebut riwayat hidupnya (3/2/10-11) dan ia meriwayatkan dengan sanad dari Ath-Thanafisi, "Waki' menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, ia adalah orang yang *tsiqah*."
Ia meriwayatkan dari Ibnu Ma'in, "Ikrimah bin Ammar adalah orang yang banyak kebenarannya, tidak ada masalah padanya."
Dari Ibnu Ma'in juga diriwayatkan, ia berkata, "Ikrimah adalah orang yang tidak bisa baca-tulis, tetapi ia seorang penghafal."
Hadits ini perpanjangan hadits no. 4754.

٤٨٠٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ، عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِالْفَلَاةِ مِنَ الْأَرْضِ، وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ).

4803. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Al Zubair, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya (Abdullah bin Umar), ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ketika itu beliau ditanya tentang air yang ada di tanah lapang dan hewan-hewan serta hewan buas yang bergiliran (minum) di sana, *'Bila air itu ada dua qullah, maka tidak ada satu pun yang dapat membuatnya menjadi najis'*."[4803]

٤٨٠٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ وَصَفَهُ لِأُمَّتِهِ، وَلَأَصِفَنَّهُ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا مَنْ كَانَ قَبْلِي، إِنَّهُ أَعْوَرُ وَاللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ، عَيْنُهُ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ).

4804. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya tidak ada satu pun nabi sebelumku melainkan ia menyebut sifat dan ciri Dajjal. Aku akan menyebutkan satu sifat Dajjal yang belum pernah dijelaskan oleh nabi-nabi sebelumku, Dajjal itu buta sebelah matanya, sedangkan Allah tidak*

[4803] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4605 dan perpanjangan hadits no. 4753.

buta sebelah. Mata Dajjal sebelah kanan seolah-olah seperti buah anggur yang menyembul keluar'."[4804]

٤٨٠٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ تَرَكَ الْعَصْرَ مُتَعَمِّدًا حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ).

4805. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meninggalkan shalat Ashar dengan sengaja sampai matahari terbenam, maka keluarga dan hartanya nampak seakan-akan tidak lengkap'."*[4805]

٤٨٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ الصَّنْعَانِيُّ الْقَاصُّ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ الصَّنْعَانِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأْيُ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ {إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ} وَ {إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ} وَ {إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ})، وَأَحْسَبُهُ أَنَّهُ قَالَ: (سُورَةَ هُودٍ).

4806. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir Al Shan'ani mengabarkan kepada kami, ia mengisahkan bahwa Abdurrahman bin Yazid Al Shan'ani mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa suka melihat pemandangan Hari Kiamat, maka seakan-akan ia langsung melihatnya dengan mata kepala, hendaklah ia membaca "Apabila matahari digulung" (A-Takwiir), "Apabila langit*

[4804] Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari meriwayatkannya (13/83) dari jalur Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dengan redaksi senada.
Hadits senada juga telah berlalu dari riwayat Salim, dari ayahnya, hadits no. 4743.

[4805] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4621.

terbelah" (Al Infithaar), "Apabila langit terpecah" (Al Insyiqaaq)'. Aku mengira beliau bersabda, *'Dan surah Huud'.*"[4806]

٤٨٠٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ، وَكَانَتْ تَحْتَ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ، لَقِيَ عُمَرُ عُثْمَانَ فَعَرَضَهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ عُثْمَانُ: مَا لِي فِي النِّسَاءِ حَاجَةٌ، وَسَأَنْظُرُ، فَلَقِيَ أَبَا بَكْرٍ، فَعَرَضَهَا عَلَيْهِ، فَسَكَتَ، فَوَجَدَ عُمَرُ فِي نَفْسِهِ عَلَى أَبِي بَكْرٍ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4806 Sanad hadits ini *shahih*. Abdurrahman bin Yazid Al Yamani Al Shan'ani, yang menuturkan kisah, adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kelompok perawi *tsiqah*, dan dalam *Al Musnad* (4941) akan disebutkan ucapan Abdullah bin Bahir, "Dari Abdurrahman bin Yazid, ia termasuk penduduk Shan'a. Ia orang yang lebih mengerti tentang halal dan haram daripada Wahb, maksudnya Ibnu Munabbih."

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/210) dari Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, dari Abdurrazzaq, di dalamnya ia tidak menyebut surah Al Infithaar dan Huud. Pensyarah juga menisbatkannya kepada Ath-Thabrani dan Ibnu Mardawaih.

Al Hakim (2/515) meriwayatkan dari jalur Hisyam bin Yusuf Al Shan'ani, dari Abdullah bin Bahir, di sana ia hanya menyebut surah At-Takwiir, dan ia berkata, "Hadits ini *shahih* sanadnya dan keduanya (Ath-Thabrani dan Ibnu Mardawaih) tidak meriwayatkannya."

Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/318), dan ia juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih.

Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/134), ia berkata, "Ahmad meriwayatkannya dengan dua sanad. Para perawi keduanya *tsiqah*, dan Ath-Thabrani meriwayatkannya dengan sanad Ahmad."

Al Haitsami juga berkata, "At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini secara *mauquf* pada Ibnu Umar." Pernyataan ini keliru, karena dalam At-Tirmidzi, secara tegas disebut bahwa hadits ini *marfu'*. Adapun hal itu dianggap termasuk keterangan dari *Az-Zawa'id* karena di sini terdapat penambahan dua surah, yakni *Al Infithaar* dan *Huud*.

Hadits juga akan disebutkan dengan sanad ini pada no. 4934 dan akan disebutkan secara ringkas dari riwayat Ibrahim bin Khalid, dari Abdullah bin Bahir, hadits no. 4941.

قَدْ خَطَبَهَا، فَلَقِيَ عُمَرُ أَبَا بَكْرٍ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ عَرَضْتُهَا عَلَى عُثْمَانَ فَرَدَّنِي، وَإِنِّي عَرَضْتُهَا عَلَيْكَ فَسَكَتَّ عَنِّي، فَلَأَنَا عَلَيْكَ كُنْتُ أَشَدَّ غَضَبًا مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ وَقَدْ رَدَّنِي، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّهُ قَدْ كَانَ ذَكَرَ مِنْ أَمْرِهَا، وَكَانَ سِرًّا، فَكَرِهْتُ أَنْ أُفْشِيَ السِّرَّ.

4807. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan (maksudnya Ibnu Husain) mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sewaktu Hafshah menjadi janda, yang sebelumnya ia menjadi istri Khunais bin Hudzafah, Umar menemui Utsman lalu menawarkan Hafshah untuk menjadi istrinya. Utsman berkata, 'Aku sedang tidak membutuhkan istri, dan akan kupikirkan (tawaran itu)'. Umar lalu menemui Abu Bakar, menawarkan Hafshah untuk menjadi istrinya, tapi Abu Bakar diam saja, sehingga Umar merasa jengkel kepada Abu Bakar. Tiba-tiba Rasulullah SAW telah meminangnya, Umar pun menemui Abu Bakar dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah menawarkannya kepada Utsman, tapi ia menolaknya, dan aku pun menawarkannya kepadamu, tapi engkau hanya diam sehingga aku merasa sangat marah kepadamu daripada marahku kepada Utsman karena telah menolakku'. Abu Bakar lalu berkata, 'Sesungguhnya beliau telah menuturkan perihal Hafshah, dan itu dirahasiakan, sedangkan aku tidak suka menyebarkan rahasia'."[4807]

[4807] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan bin Husain adalah Al Wasithi, kami telah membicarakannya dalam hadits no. 67 dan 4634. Di sana kami tambahkan bahwa Al Bukhari menyebut riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/2/90), ia tidak menyebut kritikan terhadapnya dan tidak menyebutkan adanya *'illat* dalam riwayatnya dari Az-Zuhri.
Hadits ini telah berlalu dan disebut secara panjang dalam *Musnad Umar* dari riwayat Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Umar, hadits no. 74. Jadi, hadits ini dapat dikatakan sebagai hadits *mursal shahabi,* karena Ibnu Umar hanya mendengarnya dari ayahnya (Umar), sebagaimana ditegaskan dalam riwayat An-Nasa`i (2/77), dari Az-Zuhri, dari Salim, bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar menceritakan bahwa Umar bin Khaththab menceritakan kepada kami, ia berkata, "...." Ia pun menuturkan hadits ini.
An-Nasa`i (2/75-76) juga meriwayatkan hadits ini sebagaimana riwayat hadits musnad yang telah lalu dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Umar. Sementara itu Al Bukhari (9/152-1653, 160 dan 172) meriwayatkannya secara panjang dan ringkas, yang semuanya dari jalur

٤٨٠٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا فَلْيَتَحَرَّهَا لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ). وَقَالَ: (تَحَرَّوْهَا لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ)، يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ.

4808. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mencarinya (lailatul qadar) maka hendaknya mencarinya pada malam kedua puluh tujuh'.* Mereka (para sahabat) mencarinya pada malam kedua puluh tujuh." Maksudnya adalah *lailatul qadar*.[4808]

٤٨٠٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَنْتَمَةِ، قِيلَ: وَمَا الْحَنْتَمَةِ؟، قَالَ: الْجَرَّةُ، يَعْنِي النَّبِيذَ.

4809. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al hantamah*." Lalu ada yang bertanya, "Apa

---

Az-Zuhri. Secara zhahir hadits ini dari riwayat Abdullah bin Umar, akan tetapi dalam kesesuaiannya terdapat petunjuk bahwa ia (Ibnu Umar) hanya mendengar hadits ini dari ayahnya.

4808 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/176) dan penyusunnya berkata, "Ahmad meriwayatkannya, dan para perawinya adalah perawi *Ash-Shahih*."

Demikian pula dalam *Al Muntaqa* (2293), dan penyusunnya berkata, "Ahmad meriwayatkannya dengan sanad *shahih*."

Dalam naskah kode *Haa` Kaaf* di sini, dan *Majma' Az-Zawa`id* disebutkan, "Dan ia berkata, '*Taharrawhaa* (mereka menelitinya)...." Sementara dalam *Al Muntaqa* yang telah dicetak dan manuskrip autentik darinya yang ada padaku, terdapat redaksi, "*Aw qaala*" (atau ia mengatakan). Lihat hadits no. 4499, 4547, 4671, dan 6474.

al hantamah itu?" Ia menjawab, "*Al jarrah.*" Maksudnya adalah minuman keras dari perasan kurma.[4809]

٤٨١٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، يَعْنِي الْمُعَلِّمَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ طَاوُسٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَفَعَاهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ. وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا، كَمَثَلِ الْكَلْبِ، أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ رَجَعَ فِي قَيْئِهِ).

4810. Yazid menceritakan kepada kami, Husain bin Dzakwan (maksudnya Al Mu'allim) mengabarkan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Thawus, bahwa Ibnu Umar dan Ibnu Abbas meriwayatkan secara *marfu'* (sampai kepada Nabi SAW), bahwa beliau bersabda, ***"Seseorang tidak halal memberikan sesuatu lalu mengambilnya kembali, kecuali orang tua yang meminta kembali pemberian kepada anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan sesuatu kemudian ia mengambilnya kembali adalah seperti anjing yang makan, dan ketika merasa kenyang ia muntah, lantas ia makan kembali muntahannya itu."***[4810]

[4809] Sanad hadits ini *shahih*. Muslim (2/129) meriwayatkannya dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah.
An-Nasa`i (2/327) meriwayatkannya dari jalur Umayyah, dari Syu'bah, tetapi di dalamnya terdapat redaksi "*Khaalid*" sebagai ganti kata "*Jabalah*", dan ini merupakan sebuah kekeliruan. Kekeliruan ini juga terjadi dalam manuskrip Syaikh Abid As-Sindi dari An-Nasa`i yang ada padaku. Aku mentarjih bahwa itu sebuah kekeliruan dari penulis naskah, bukan kekeliruan perawi, karena seandainya begitu, tentu hal itu disebutkan dalam *At-Tahdzib* dan buku turunannya, padahal buku itu dinilai benar. Di sana tidak terdapat perawi yang disebut "Khalid bin Suhaim".
Arti hadits ini telah ada pada hadits no. 4629.

[4810] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits telah berlalu (no. 2119) dalam *Musnad Ibnu Abbas* dengan sanad ini.

٤٨١١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنْ نَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْجُمَحِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُوسَى قَالَ: كُنْتُ مَعَ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَمَرَّتْ رُفْقَةٌ لِأُمِّ الْبَنِينَ فِيهَا أَجْرَاسٌ، فَحَدَّثَ سَالِمٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رَكْبًا مَعَهُمُ الْجُلْجُلُ). فَكَمْ تَرَى فِي هَؤُلاَءِ مِنْ جُلْجُلٍ؟.

4811. Yazid menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar mengabarkan kepada kami dari Abu Bakar (maksudnya Ibnu Abi Musa), ia berkata, "Dulu Aku pernah bersama Salim bin Abdullah bin Umar, lalu ada serombongan milik Ummu Al Banin melintas, di tengah-tengah mereka terdapat beberapa lonceng. Salim lalu menceritakan sebuah kabar dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *'Malaikat tidak akan menemani rombongan yang disertai lonceng'.* Alangkah banyak lonceng terlihat pada mereka kala itu."[4811]

[4811] Sanad hadits ini *dha'if.* Abu Bakar bin Abu Musa, demikian ia disebut dalam tiga sumber, dan yang benar, "maksudnya Ibnu Musa". Adz-Dzahabi menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Mizan* (3/348), ia berkata, "Abu Bakar bin Abu Syaikh adalah Bukair bin Musa dari Salim, ia tidak dikenal. Nafi' bin Umar Al Jamhi hanya sendirian meriwayatkan darinya." Biografinya disebutkan dalam *At-Tahdzib* (1/496) dalam nama Bukair bin Musa. Penyusunnya berkata, "Ia adalah Abu Bakar bin Abu Syaikh." Ia juga disebutkan dalam *Al Kunaa* (12/40), penyusunnya berkata, "Abu Bakar bin Musa adalah Ibnu Abi Syaikh." Sementara dalam *Al Kunaa* (12/26) disebutkan, "Abu Bakar Ibnu Abi Syaikh Al Sahmi adalah Bukair bin Musa. Ia meriwayatkan dari Salim bin Abdullah, dan Nafi' Al Jamhi meriwayatkan darinya." ia tidak menambahkan lagi.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i (2/291) secara panjang dari jalur Ibrahim bin Abu Al Wazir, ia berkata: Nafi' bin Umar Al Jamhi menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abu Syaikh, ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Salim." Ia juga menyebutkan hadits senada. Kemudian ia meriwayatkannya secara ringkas dari jalur Yazid bin Harun, ia berkata: Nafi' bin Umar Al Jamhi menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Musa, kemudian ia juga meriwayatkanya secara ringkas dari jalur Abu Hisyam Al Makhzumi: Nafi' bin Umar menceritakan kepada kami dari Bukair bin Musa. Semua jalur menunjukkan bahwa ia adalah Bukair, nama kunyahnya adalah Abu Bakar, ayahnya bernama Musa, nama kunyahnya Abu Syaikh.

Adapun yang tertera dalam beberapa sumber di sini, maksudnya Ibnu Abi Musa, merupakan kekeliruan, dan yang benar: maksudnya Ibnu Musa".

٤٨١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ، هُوَ النَّاجِيُّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي الْقَبْرِ، فَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ).

4812. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq, ia adalah An-Naji, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila kalian meletakkan orang mati di dalam kubur maka ucapkanlah, 'Bismillah wa 'alaa millati rasuulillaah' (dengan nama Allah dan berdasarkan agama Rasulullah).*"[4812]

Kata *al juljul* artinya adalah lonceng kecil yang digantungkan di leher hewan dan lainnya. Lihat *Al Musnad* (J.1/hal. 426) dalam *Musnad Ummu Habibah*, takhrij dan penilaian adanya *'illat* pada hadits dapat dilihat secara nyata.

4812 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim (1/266) dari jalur Abdullah bin Raja` dan dari jalur Waki', keduanya dari Hammam, dengan sanad ini. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan persyaratan Al Bukhari dan Muslim, sedangkan keduanya tidak meriwayatkan hadits ini. Adapun Hammam bin Yahya, adalah seorang perawi *shahih* yang dapat dipercaya. Bila hadits semisal ini disebut sanadnya, maka hadits tidak dinilai ada *'illat* oleh seorang pun, karena Syu'bah menilai hadits ini *mauquf*." Penjelasan Al Hakim ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Kemudian hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim dari jalur Syu'bah dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq, dari Ibnu Umar, bahwa dulu bila ada mayit maka akan diletakkan dalam kuburnya. Ibnu Umar mengucapkan, "*Bismillaah wa 'alaa sunnati Rasuulillaah*" (dengan nama Allah dan berdasarkan Sunnah Rasulullah.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/206) dari jalur Hammam juga, dengan redaksi: "Dulu, bila ada mayit akan diletakkan dalam kubur, Nabi SAW mengucapkan, '*Bismillaah wa 'alaa sunnati Rasuulillaah*' (dengan nama Allah dan berdasarkan Sunnah Rasulullah." Ia menjadikannya sebagai hadits *fi'li* (berupa perbuatan Nabi), bukan hadits *qawli* (berupa sabda Nabi). Mengutip dari Al Mundziri, Pensyarah *Abu Daud* berkata, "An-Nasa`i meriwayatkannya secara *musnad* dan *mauquf* ." Ini merupakan sebuah kekeliruan dari Al Mundziri atau dari pengutipnya, karena An-Nasa`i tidak meriwayatkan hadits ini dalam *As-Sunan*, akan tetapi At-Tirmidzi (2/152-153) yang meriwayatkannya dari jalur Al Hajjaj, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah, dan ia menjadikannya sebagai hadits *fi'li*, kemudian At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur ini. Hadits ini juga

٤٨١٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْحَكَمِ الْبَجَلِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا غَيْرَ كَلْبِ زَرْعٍ أَوْ ضَرْعٍ أَوْ صَيْدٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ). فَقُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: إِنْ كَانَ فِي دَارٍ وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ؟، قَالَ: هُوَ عَلَى رَبِّ الدَّارِ الَّذِي يَمْلِكُهَا.

4813. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Hakam Al Bajali, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memelihara anjing yang bukan anjing penjaga tanaman sawah, anjing penjaga susu, atau anjing untuk berburu, maka setiap hari amalnya berkurang satu qirath."*

Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Bagaimana jika anjing itu ada di rumah, sementara aku tidak suka padanya?" Ibnu Umar menjawab, "Anjing itu menjadi tanggungan tuan rumah yang menjadi pemilik rumah itu."[4813]

---

diriwayatkan dari jalur lain, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Abu Ash-Shiddiq An-Naji meriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Ada juga riwayat dari Abu Ash-Shiddiq, dari Ibnu Umar, berupa hadits *mauquf*."

Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/242) dari jalur Laits Ibnu Abi Sulaim dan Al Hajjaj dari Nafi', berupa hadits *fi'li marfu'*.

Ini semua menguatkan ke-*shahih*-an hadits *marfu'* yang disebutkan di sini, dan menguatkan bahwa hadits ini *shahih* berdasarkan persyaratan Al Bukhari dan Muslim, sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim. Periwayatan secara *mauquf* yang dilakukan oleh perawi yang meriwayatkan hadits ini secara *mauquf* tidak berarti apa-apa bagi hadits ini.

Penjelasan tadi juga menguatkan bahwa Al Mundziri atau orang yang mengutip darinya telah melakukan kekeliruan karena menisbatkan hadits ini kepada An-Nasa`i, dan tidak menisbatkannya kepada At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Di antara bukti yang menguatkan kebenaran yang telah kami utarakan adalah penyebutan hadits ini di dalam *Al Muntaqa* (1897), penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh lima pakar hadits kecuali An-Nasa`i."

4813 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Al Hakam Al Bajali adalah Abdurrahman bin Abu Nu'm —dengan *nun* berharakat *dhammah* dan *'ain* sukun—, seorang ahli ibadah berbangsa Kufah. Ia salah seorang tabi'in yang *tsiqah*.

Ibnu Hibban berkata, "Ia (Abu Al Hakam) termasuk ahli ibadah penduduk Kufah. Ia juga orang yang bersabar atas lapar yang terus-menerus. Ia

٤٨١٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنِي سَالِمٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: عَنْ رُؤْيَا رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، قَالَ: (رَأَيْتُ النَّاسَ قَدِ اجْتَمَعُوا، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ فَنَزَعَ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ، وَفِي نَزْعِهِ ضَعْفٌ، وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ. ثُمَّ نَزَعَ عُمَرُ فَاسْتَحَالَتْ غَرْبًا، فَمَا رَأَيْتُ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَفْرِي فَرِيَّهُ، حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ).

4814. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, Salim menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, tentang Rasulullah SAW yang memimpikan Abu Bakar dan Umar, beliau bersabda, "*Aku melihat orang-orang berkumpul, lalu Abu Bakar bangun, ia mengambil air satu atau dua timba. Dalam penimbaan air Abu Bakar terdapat kelemahan, dan Allah mengampuninya. Kemudian giliran Umar mengambil air, tiba-tiba timbanya berubah menjadi timba besar. Aku tidak pernah melihat seorang pemimpin yang mencengangkan sepertinya, sampai orang-orang memukul tempat unta yang menderum di sekitar air.*"[4814]

---

ditangkap oleh Al Hajjaj untuk dibunuh, dimasukkan ke dalam rumah yang gelap dan pintu terkunci selama lima belas hari. Kemudian Al Hajjaj memerintahkan anak buahnya untuk membuka pintu itu dan mengeluarkan Abu Al Hakam dari sana lalu menguburnya. Ternyata Abu Al Hakam sedang berdiri dalam shalat, maka Al Hajjaj berkata kepadanya, 'Pergilah kemanapun kamu suka!'." Hadits ini riwayat panjang hadits no. 4549. Lihat hadits no. 4479.

4814 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/251-252) dari jalur Abu Ashim, dari Ibnu Juraij. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih gharib* dari riwayat Ibnu Umar." Sementara pensyarahnya berkata, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya."
Kata *al dzanuub*, dengan *dzaal* berharakat *fathah*, artinya timba besar.
Mengenai kalimat *fastahaalat gharbaa*, Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *al gharb* dengan *raa*` sukun, artinya timba besar dari kulit sapi jantan. Bila *raa*` diharakati *fathah*, maka artinya air yang mengalir antara sumur dan telaga. Ini merupakan perumpamaan yang artinya ketika Umar mengambil timba untuk mengambil air, timba itu menjadi besar di tangannya, karena penaklukkan wilayah yang terjadi pada masa pemerintahannya lebih banyak daripada yang

٤٨١٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا). وَقَبَضَ إِبْهَامَهُ فِي الثَّالِثَةِ.

4815. Rauh menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Umur bulan itu begini, begini, dan begini."* beliau menggenggam ibu jari pada kali yang ketiga.[4815]

٤٨١٦- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الأَخْنَسِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

---

terjadi pada masa pemerintahan Abu Bakar. *Istahalat* artinya berubah dari kecil menjadi besar."

Tentang kata *'abqariyyaa,* Ibnu Al Atsir berkata, "*'Abqariyy al qaum* artinya pemimpin, pembesar, dan orang kuat mereka. Asal usul kata *al 'abqariyy* sendiri, dalam sebuah pendapat adalah *'abqar* yang merupakan sebuah desa yang dihuni oleh golongan jin, dalam sangkaan mereka. Setiap kali mereka melihat sesuatu yang aneh atau sesuatu yang memang luar biasa, mereka akan menisbatkannya kepada desa itu. Mereka berkata, '*'Abqariyy*'. Penggunaan kata itu lalu melebar, sehingga pemimpin besar disebut sebagai *'abqariyy*."

Mengenai kalimat *yafrii fariyyah,* Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya melakukan pekerjaan dan melakukan pemotongan atau pembelahan. Ada riwayat yang menyebut kata *faryah* dengan *raa`* sukun dan *yaa`* dibaca ringan (tanpa tasydid). Diceritakan dari Al Khalil bahwa ia tidak sependapat dengan yang membaca berat (dengan tasydid) dan menilai salah orang yang berpendapat begitu. Makna asal kata *al fary* adalah memotong, membelah."

Kata *al 'athan* maksudnya adalah tempat unta menderum di sekitar air.

4815 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4611.

4816. Rauh menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Akhnas menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Terdapat kebaikan di rambut bagian depan kuda sampai Hari Kiamat."*[4816]

٤٨١٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ).

4817. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Wala` itu adalah milik orang yang memerdekakan."*[4817]

٤٨١٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَتَوَضَّأُ ثَلَاثًا، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَتَوَضَّأُ مَرَّةً يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4818. Rauh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Abdul Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, ia berkata: Dulu Ibnu Umar berwudhu tiga kali, dan ia

---

[4816] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4616.

[4817] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini penggalan kisah Barirah sewaktu Aisyah membelinya dan memerdekakannya. Kisah ini disebutkan secara panjang dalam *Al Muntaqa* (2872 dan 2873), dari Ibnu Umar diriwayatkan bahwa Aisyah...." Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, An-Nasa`i, Abu Daud, dan Muslim. Tetapi di sana Muslim berkata, "Dari Aisyah, ia menjadikan hadits ini termasuk *Musnad* Aisyah."
Kisah itu juga telah berlalu dalam *Al Musnad* dari riwayat Ibnu Abbas (2542 dan 3405).
Kisah itu juga akan disebutkan dalam *Musnad* Ibnu Umar (4855).

menyandarkan hal itu kepada Nabi SAW, sedangkan Ibnu Abbas berwudhu sekali, dan ia juga menyandarkannya kepada Nabi SAW."[4818]

٤٨١٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَصَلَّى بِهَا.

4819. Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW mendudukkan (unta beliau) di Bathha` yang ada di *Dzul Hulaifah*, lalu beliau melakukan shalat di sana.[4819]

٤٨٢٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدُ اللهِ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَكَادُ يَلْعَنُ الْبَيْدَاءَ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا أَهَلَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَسْجِدِ.

4820. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, ia berkata, "Aku mendengar Salim bin Abdullah berkata, "Dulu hampir saja Ibnu Umar mengutuk padang

---

[4818] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 3526 dalam Musnad Ibnu Abbas dengan sanad ini, dan merupakan riwayat panjang dari hadits no. 4534.

[4819] Sanad hadits ini *shahih*. Redaksi seperti ini tidak aku temukan dalam *Al Muwaththa`*, tetapi di sana (1/309) terdapat pernyataan, "Malik dari Nafi', bahwa dulu Abdullah bin Umar melakukan shalat di masjid *Dzul Hulaifah*, kemudian ia keluar dan naik ke binatang tunggangannya. Ketika kendaraan telah seimbang mengangkut dirinya, ia pun melakukan ihram."
Sementara Al Bukhari (3/309-310) meriwayatkan, "Dari Abdullah bin Yusuf, dari Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW mendudukkan (kendaraan beliau) di sungai luas berpasir di daerah *Dzul Hulaifah*, lalu beliau SAW melakukan shalat di sana. Dulu Abdullah bin Umar melakukan hal itu." Penjelasan ini menghimpun riwayat dalam *Al Musnad* dan *Al Muwaththa`*. Lihat hadits no. 4570 dan 4820.

sahara (*Al Baida'*), dan ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan ihram dari masjid itu'."[4820]

٤٨٢١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

4821. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Umar pernah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu'*."[4821]

٤٨٢٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَأَصْحَابُهُ مُلَبِّينَ، وَقَالَ عَفَّانُ: مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ)، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيَرُوحُ أَحَدُنَا إِلَى مِنًى وَذَكَرُهُ يَقْطُرُ مَنِيًّا؟، قَالَ: (نَعَمْ). وَسَطَعَتِ الْمَجَامِرُ وَقَدِمَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

4820 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada telah berlalu dari riwayat Sufyan bin Uyainah, dari Musa bin Uqbah (hadits no. 4570). Lihat hadits no. 4819.

4821 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4457.

وَسَلَّمَ: (بِمَ أَهْلَلْتَ؟)، قَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَوْحٌ: فَإِنَّ لَكَ مَعَنَا هَدْيًا. قَالَ حُمَيْدٌ: فَحَدَّثْتُ بِهِ طَاوُسًا، فَقَالَ: هَكَذَا فَعَلَ الْقَوْمُ، قَالَ عَفَّانُ: (اجْعَلْهَا عُمْرَةً).

4822. Rauh dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dalam haditsnya Affan berkata: Humaid mengabarkan kepada kami dari Bakr bin Abdullah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW dan para sahabatnya tiba di Makkah sambil membaca talbiyah." —Affan berkata— "(Mereka) dalam keadaan memakai pakaian ihram untuk menunaikan ibadah haji. Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menjadikan ihramnya sebagai ibadah umrah, maka lakukanlah, kalau memang ia membawa hewan Kurban'.* Para sahabat bertanya, 'Apakah salah seorang di antara kami boleh berangkat (pada waktu petang) ke Mina, sedangkan kemaluannya mengeluarkan sedikit sperma?' Beliau menjawab, *'Ya'.* Bara-bara api pun mulai dinyalakan. Ali bin Abu Thalib kemudian tiba dari Yaman, maka Rasulullah SAW bertanya, *'Atas nama ibadah apa kamu melakukan ihram?'* Ia menjawab, 'Aku melakukan ihram untuk ibadah seperti yang dilakukan Rasulullah SAW'."

Dalam versi riwayat Rauh berbunyi, "Sesungguhnya engkau mempunyai hewan Kurban bersama kami."

Humaid berkata, "Aku menceritakan tentang hal itu kepada Thawus, lalu ia berkata, 'Seperti itu orang-orang melakukan'."

Dalam versi riwayat Affan (Rasulullah SAW bersabda), *"Jadikanlah ihram itu sebagai ibadah umrah."*[4822]

[4822] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/233), penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *Ash-Shahih."* Ia juga berkata, "Hadits ini ada dalam *Ash-Shahih* secara ringkas."
Hadits ini juga terdapat dalam *Al Muntaqa* (2426) Syaikh Muhammad Hamid Al Faqi berkata dalam *ta'liq* terhadap hadits ini, "Hadits ini termasuk hadits yang menerangkan masalah pembatalan amal (*al faskh*)."
Mengenai hadits-hadits itu, Al Allamah Ibnu Al Qayyim berkata, "Semua hadits-hadits ini *shahih* dan termasuk hadits yang dikomentari oleh Imam Ahmad, 'Ada sebelas hadits padaku yang berbicara tentang masalah membatalkan amal (*al faskh*), dan semuanya *shahih'*."

٤٨٢٣- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ، إِلاَّ أَنْ يَتُوبَ).

4823. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa meminum arak di dunia, maka ia tidak meminumnya di akhirat, kecuali ia bertobat."*[4823]

٤٨٢٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمِثْلِهِ.

4824. Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seperti hadits tadi.[4824]

٤٨٢٥- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ الأَعْمَشِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا)، يَعْنِي، (ضَنَّ النَّاسُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ، وَتَبَايَعُوا بِالْعَيْنِ

Dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah disebutkan, "Sampai bara-bara api menyala di antara kaum laki-laki dan perempuan." Maksudnya, mereka membakar wewangian bakar. Wewangian bakar (*al bukhur*) adalah salah satu jenis wewangian. Lihat hadits yang telah berlalu dalam Musnad Ibnu Abbas (no. 2115 dan 2287) serta hadits-hadits yang aku tunjuk di sana.

Dalam naskah kode *Kaaf Miim*, lafazh *bimaa ahlalta* menggunakan *alif* (pada *maa istifhamiyah*), sedangkan dalam naskah kode *Haa'* tertulis *bima*.

4823 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4729.

4824 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits Sebelumnya.

وَاتَّبَعُوا أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَتَرَكُوا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَنْزَلَ اللهُ بِهِمْ بَلَاءً فَلَمْ يَرْفَعْهُ عَنْهُمْ حَتَّى يُرَاجِعُوا دِينَهُمْ).

4825. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila,"* yakni *"orang-orang telah menimbun dinar dan dirham, melakukan transaksi jual beli dengan cara 'iinah, mengikuti seperti ekor sapi serta meninggalkan jihad di jalan Allah maka Allah akan menurunkan cobaan kepada mereka dan tidak akan mengangkat cobaan itu dari mereka sampai mereka mau kembali kepada agama mereka."*[4825]

[4825] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar adalah Ibnu Ayyasy.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud senada dengannya dari jalur lain (3/291). Lihat *Al Muntaqa* (2928 dan 2929).
Dalam naskah kode *Kaaf* disebutkan "*bi al 'iinah*", sesuai dengan redaksi yang terdapat dalam *Al Muntaqa*. Dalam catatan pinggir naskah kode *Miim* disebutkan "*al muraad al 'iinah*".
Mengenai kata *al 'iinah* dengan *'ain* berharakat *kasrah*, Ibnu Al Atsir berkata, "Artinya menjual barang kepada seseorang dengan harga yang diketahui sampai batas waktu yang ditentukan, kemudian penjual membelinya kembali dari orang itu dengan harga di bawah harga saat ia menjualnya. Jika di hadapan orang yang menginginkan praktek *'iinah*, seseorang membeli suatu barang dari orang lain dengan harga tertentu dan ia pun menerima barang itu, kemudian menjualnya kepada penjual pertama dengan harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli. Praktek seperti ini juga disebut *'iinah*. Praktek ini lebih ringan daripada yang pertama tadi. Praktek seperti ini disebut *'iinah* karena pelaku praktek *'iinah* mendapat uang, karena yang dimaksud *al 'iin* adalah mata uang yang ada (kontan) saat itu. Sedangkan pembeli membeli barang hanya untuk dapat menjualnya dengan pembayaran langsung menggunakan uang (kontan), yang segera ia dapatkan."
Kalimat *wattaba'uu adznaab al baqar* (mengikuti ekor sapi) maksud beliau SAW bahwa mereka sibuk dengan tanaman, merendahkan diri kepada tanah, dan meninggalkan jihad, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Abu Daud, "Kamu memegang ekor sapi dan rela dengan tanaman." Ini merupakan sesuatu yang dapat dilihat langsung, yang pengaruhnya tampak jelas pada kaum muslim, yaitu ketika mereka menjadi budak-budak tanah dan tanaman, bahkan ini sesuatu yang nyata pada setiap umat yang diperbudak oleh tanah, dan diri mereka terbatas berkutat pada urusan tanaman. Padahal jihad adalah penguasa urusan seluruhnya di dalam Islam, baik budak-budak Eropa suka maupun tidak.

٤٨٢٦- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ فُضَيْلٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَمْسَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَلاَةِ الْعِشَاءِ، حَتَّى صَلَّى الْمُصَلِّي، وَاسْتَيْقَظَ الْمُسْتَيْقِظُ، وَنَامَ النَّائِمُونَ، وَتَهَجَّدَ الْمُتَهَجِّدُونَ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: (لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي أَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوا هَذَا الْوَقْتَ)، أَوْ (هَذِهِ الصَّلاَةَ)، أَوْ نَحْوَ ذَا.

4826. Aswad menceritakan kepada kami, Abu Isra`il mengabarkan kepada kami dari Fudhail, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mengundur shalat Isya sampai-sampai ada orang yang telah melakukannya, ada yang sudah tidur kemudian terjaga, ada juga yang masih terlelap tidur, dan ada yang sudah bangun untuk shalat tahajjud. Beliau keluar lalu bersabda, *'Kalau saja aku tidak memberatkan umatku, tentu aku perintahkan mereka untuk shalat pada waktu ini* (atau) *shalat ini* (atau) *seperti ini'.*"[4826]

٤٨٢٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ الْعَبَّاسَ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْ يَبِيتَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ بِمَكَّةَ مِنْ أَجْلِ السِّقَايَةِ، فَأَذِنَ لَهُ.

4827. Rauh menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Al Abbas meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk bermalam di Makkah

---

4826 Sanad hadits ini *dha'if.* Abu Isra`il adalah Al Mala`i, Ismail bin Khalifah. Ia orang yang *dha'iif,* sebagaimana kami jelaskan dalam hadits no. 974. Fudhail adalah Ibnu Amr Al Faqimi.
Hadits ini akan disebutkan sekali lagi dari riwayat Abu Isra`il, dari Fudhail, hadits no. 5692.
Sumber hadits ini *shahih,* diriwayatkan oleh Muslim dengan arti yang senada dari jalur Al Hakam dan dari jalur Ibnu Juraij, keduanya dari Nafi', dari Ibnu Umar (1/176-177).
Diriwayatkan pula oleh Abu Daud (1/161) dan An-Nasa`i (1/93) dari jalur Al Hakam. dari Nafi'. Akan disebutkan dalam *Al Musnad* dari jalur Ibnu Juraij, dari Nafi' (hadits no. 5611) dan dari jalur Falih, dari Nafi' (hadits no. 6097).

malam itu karena alasan tugas *siqaayah* (memberi minum tamu-tamu Allah) lalu beliau memberikan izin kepadanya.[4827]

٤٨٢٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَهْجَعُ هَجْعَةً بِالْبَطْحَاءِ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ.

4828. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Bakr bin Abdullah, bahwa Ibnu Umar pernah tidur sekali di Al Baththa` dan ia menuturkan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal itu.[4828]

٤٨٢٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ادَّهَنَ بِزَيْتٍ غَيْرِ مُقَتَّتٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

4829. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Farqad As-Sabakhi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memakai minyak yang tidak beraroma saat sedang ihram.[4829]

4827 Sanad hadits ini *shahih*. Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan, "Abdullah bin Umar". Yang benar adalah "Ubaidullah" menggunakan pola *tashghir*. Kami telah meneliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim*. Hadits ini telah dituturkan sebelumnya dari jalur Ubaidullah bin Umar, dari Nafi' (hadits no. 4691 dan 4731).

4828 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini akan disebut secara panjang dalam hadits no. 5765. Al Baththa` ini adalah Baththa` kota Makkah.

4829 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Farqad As-Sabakhi. Hadits ini ulangan hadits no. 4783.

٤٨٣٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ).

4830. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap khamer adalah haram."*[4830]

٤٨٣١- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

4831. Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap khamer adalah haram."*[4831]

٤٨٣٢- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ). قَالَ: وَحَرَّكَ إِصْبَعَيْهِ يَلْوِيهِمَا هَكَذَا.

4830 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4645.

4831 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Amr adalah Muhammad bin Amr bin Alqamah bin Waqqash. Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan "Muhammad bin Umar", dan ini keliru. Kami telah meneliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim*.
Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4832. Mu'adz menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad menceritakan kepada kami: Aku mendengar Ayahku berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Urusan ini akan selalu dipegang kaum Quraisy, selama dua orang masih hidup*'. Ibnu Umar berkata, 'Beliau menggerakkan dua jarinya, berisyarat seperti ini'."[4832]

٤٨٣٣- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُدَيْرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عُطَارِدٍ أَبِي الْبَزَرِى قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: كُنَّا نَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ، وَنَأْكُلُ وَنَحْنُ نَسْعَى، عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4833. Mu'adz menceritakan kepada kami, Imran bin Hudair menceritakan kepada kami dari Yazid bin Utharid Abu Al Bazari, ia berkata: Ibnu Umar berkata, "Dulu kami pernah minum sambil berdiri, kami makan sambil berlari pada masa Rasulullah SAW."[4833]

٤٨٣٤- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُسْلِمٍ مَوْلًى لِعَبْدِ الْقَيْسِ، قَالَ مُعَاذٌ: كَانَ شُعْبَةُ يَقُولُ: الْقُرِّيُّ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لابْنِ عُمَرَ: أَرَأَيْتَ الْوِتْرَ أَسُنَّةٌ هُوَ؟، قَالَ: مَا سُنَّةٌ، أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوْتَرَ الْمُسْلِمُونَ. قَالَ: لاَ، أَسُنَّةٌ هُوَ؟، قَالَ: مَهْ! أَوَتَعْقِلُ؟!، أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَوْتَرَ الْمُسْلِمُونَ.

4834. Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Muslim (bekas budak Abdul Qais), Mu'adz berkata: Syu'bah pernah berkata: Al Qurri berkata, "Seorang pria bertanya kepada Ibnu Umar, 'Beritahu aku tentang shalat witir, apakah hukumnya sunah?' Ia menjawab, 'Mengapa Sunnah? Rasulullah SAW menjalankan witir dan

---

4832 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6/289) dan (13/104), juga Muslim (2/79). Keduanya dari jalur Ashim bin Muhammad bin Zaid, dari ayahnya. Lihat hadits yang telah lalu no. 790 dan 4380.

4833 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4765.

kaum muslim juga menjalankan witir'. Orang itu berkata, 'Tidak, apakah shalat witir itu sunah?' Ibnu Umar menjawab, 'Hei, apa kamu berakal?! Rasulullah SAW menjalankan witir dan kaum muslim juga menjalankan witir'."[4834]

٤٨٣٥- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاذَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنْ الثِّيَابِ؟، فَقَالَ: (لاَ تَلْبَسُوا الْقَمِيصَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَنْ لاَ تَكُونَ نِعَالٌ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ نِعَالٌ فَخُفَّيْنِ دُونَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ). قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: إِمَّا قَالَ: (مَصْبُوغٌ)، وَإِمَّا قَالَ: (مَسَّهُ وَرْسٌ وَزَعْفَرَانٌ)، قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: وَفِي كِتَابِ نَافِعٍ: (مَسَّهُ).

4835. Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang memanggil Nabi SAW dan bertanya, 'Pakaian apa yang dipakai oleh

---

4834 Sanad hadits ini *shahih*. Muslim, bekas budak Abdul Qais adalah Muslim bin Mikhraq Al Qurri. Ia bekas budak bani Qurrah, yaitu sebuah kampung dari kabilah Abdul Qais, sebagaimana disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir*. Penilaian *tsiqah* padanya telah lalu dalam hadits no. 2141.
Hadits ini diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa`* (1/146), dengan redaksi senada, berupa penyampaian yang tidak bersambung, "Dari Malik diriwayatkan bahwa telah sampai berita kepadanya bahwa seseorang bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang masalah shalat witir, 'Apakah ia (shalat witir itu) wajib?' Abdullah bin Umar menjawab, 'Rasulullah SAW menjalankan witir, kaum muslim juga menjalankan witir'. Orang itu mengulang-ulang pertanyaan kepadanya, sementara Abdullah bin Umar menjawab, 'Rasulullah SAW menjalankan witir, kaum muslim juga menjalankan witir'." Yang tampak bagiku adalah, para penghafal hadits masa lalu tidak menemukan kebersambungan penyampaian ini.
Ibnu Abdil Barr (dalam *At-Taqashshi*, no. 808) menyebutkan, "Inilah dia hadits *maushul* dalam *Al Musnad,* segala puji milik Allah."
Sementara Al Hafizh Al Mirwazi menyebutkannya dalam *Kitab Al Witr* yang dicetak bersama pembahasan *Qiyamul-Lail* h. 114, akan tetapi ia menyebutkannya secara *mu'allaq*, "Dari Muslim Al Qurri" seperti riwayat *Al Musnad* di sini, ia tidak menjelaskan sanadnya kepada Muslim Al Qurri.

orang yang ihram?' Beliau menjawab, *'Jangan kamu memakai baju gamis, serban, mantel, celana, dan sepatu boot, kecuali memang tidak ada sandal. Jika tidak ada sandal, pakailah sepatu boot yang di bawah mata kaki dan jangan memakai baju yang diwarnai'."*

Ibnu Aun berkata, "Mungkin ia berkata, *'Mashbuugh'* (dicelup diwarnai), dan mungkin berkata, 'yang diwarnai dengan za'faran'."

Ibnu Aun berkata, "Dalam kitab Nafi' disebutkan dengan redaksi, '*massahu* (disentuh, diwarnai)'."[4835]

٤٨٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَذَكَرْتُ لِابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَالِمٌ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَدْ كَانَ يَصْنَعُ ذَاكَ، ثُمَّ حَدَّثَتْهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ أَبِي عُبَيْدٍ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهَا: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرَخِّصُ لِلنِّسَاءِ فِي الْخُفَّيْنِ.

4836. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata: Aku menuturkan kepada Ibnu Syihab, ia berkata: Salim menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar dulu betul-betul melakukan hal itu, kemudian Shafiyah binti Abu Ubaid menceritakan kepadanya bahwa Aisyah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW dulu memberi keringanan kepada kaum perempuan dalam hal memakai sepatu boot (*khuff*).[4836]

4835 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4538. Lihat hadits no. 4740.

4836 Sanad hadits ini *shahih*. Di dalam hadits ini terdapat sedikit ketidakjelasan dan peringkasan, maksudnya bahwa Ibnu Ishaq menuturkan kepada Ibnu Syihab Az-Zuhri tentang masalah larangan bagi perempuan memakai sepatu kulit saat ihram, sebagaimana kaum laki-laki. Sedangkan Az-Zuhri menuturkan kepadanya apa yang ia dengar dari Salim tentang masalah itu. Hal itu diperjelas oleh riwayat Abu Daud (2/104) dari Qutaibah, dari Ibnu Adi, dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata: Aku menuturkan kepada Ibnu Syihab, lalu ia berkata: Salim bin Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Abdullah (maksudnya Ibnu Umar) dulu melakukan hal itu (maksudnya memutuskan larangan memakai sepatu boot kepada perempuan yang sedang ihram). Kemudian Shafiyah binti Abu Ubaid menceritakan kepadanya bahwa Aisyah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW dulu memberikan

٤٨٣٧- حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ، يَعْنِي التَّيْمِيَّ، عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ أَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟، قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَقَالَ طَاوُسٌ: وَاللهِ إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ.

4837. Ibnu Abi Adi menceritakan kepadaku dari Sulaiman (maksudnya At-Taimi), dari Thawus, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Apakah Nabi SAW melarang minuman yang dibuat di dalam *al jarr* (semacam guci)?' Ia menjawab, 'Ya'."

Sulaiman berkata, "Thawus berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya aku mendengarnya dari dia (Ibnu Umar).'"[4837]

٤٨٣٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنْ الْمَسَاجِدِ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ فَهُوَ أَفْضَلُ).

4838. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat di masjidku ini lebih baik daripada seribu shalat di masjid-masjid lain, kecuali Masjidil Haram, maka ia (shalat di sana) lebih baik."*[4838]

---

keringanan kepada kaum perempuan dalam memakai sepatu boot. Akhirnya ia meninggalkan pendapatnya itu. Maksudnya, Shafiyah menceritakan kepada Abdullah bin Umar, lalu Abdullah kembali kepada Sunnah Rasulullah yang ia dengar dan meninggalkan pendapatnya sendiri. Lihat hadits no. 4740 dan 4835.

[4837] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4809, dengan arti senada.

[4838] Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Malik adalah Ibnu Abi Sulaiman Al Arzami. Hadits ini ulangan hadits no. 4646. Di sana terdapat kata "dua ribu shalat", redaksi itu keliru cetak dalam naskah kode *Haa`* (Al Halabiyah), yang benar "seribu shalat" sebagaimana terdapat dalam naskah kode *Kaaf* (Al Kataniyyah), *Shahih* Muslim, dan lainnya, serta riwayat yang ada di sini.

٤٨٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَمَعَ اللهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رُفِعَ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ، فَقِيلَ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ).

4839. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kelak Allah mengumpulkan umat terdahulu dan belakangan pada Hari Kiamat, maka diangkat sebuah bendera bagi setiap yang berkhianat, lalu dikatakan, 'Inilah pengkhianatan fulan bin fulan'.*"[4839]

٤٨٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَا يَتَحَيَّنَنَّ أَحَدُكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ.

4840. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian mencari kesempatan saat terbit matahari dan saat terbenamnya (untuk shalat), karena dulu Rasulullah SAW melarang hal itu."[4840]

٤٨٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَتَّهَا، ثُمَّ

[4839] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4648, dan akan disebutkan dalam kisah hadits no. 5088.

[4840] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini semakna dengan hadits no. 4772.

أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: (إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلاَ يَتَنَخَّمْ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قِبَلَ وَجْهِ أَحَدِكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ).

4841. Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak di Kiblat masjid, lalu beliau menggosoknya, kemudian beliau menghadap kepada jamaah dan bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian sedang dalam shalat, maka janganlah membuang dahak ke arah depan, karena sesungguhnya Allah ada di arah depan kalian saat sedang dalam shalat."*[4841]

٤٨٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَدْخَلَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ وَاسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ قَائِمَةً أَهَلَّ مِنْ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ.

4842. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bila telah memasukkan kaki beliau ke sanggurdi dan unta beliau telah berdiri tegak mengangkutnya, maka beliau berihram dari masjid Dzul Hulaifah.[4842]

4841 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4509. Lihat hadits no. 4684.

4842 Sanadnya pada lahirnya terputus (*munqathi'*), karena yang *shahih* dalam dua sumber di sini adalah "Muhammad bin Ubaid dari Nafi'". Padahal Muhammad bin Ubaid tidak menjumpai Nafi' dan tidak akan dapat berjumpa, karena Nafi' wafat tahun 117 H, sedangkan Muhammad bin Ubaid lahir tahun 124 H. Menurutku, yang jelas adalah, terjadi kekeliran dalam dua sumber itu dari orang-orang yang mengutip naskah. Terkadang sumbernya menyebutkan "Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi'", seperti sanad pada hadits sebelumnya dan beberapa sanad sesudahnya. Dengan sanad demikian, hadits ini menjadi *shahih* serta *muttashil*. Itulah yang benar, insya Allah, karena Muslim meriwayatkan hadits ini (1/330) dari jalur Ali bin Mushir, dari Ubaidullah, dari Nafi'. Demikian pula akan disebutkan dalam hadits no. 4947, dari riwayat Al Imam Ahmad, dari Hammad bin Usamah, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi'. Lihat hadits no. 4672 dan 4820.
Kata *al gharz* dengan *ghain* berharakat *fathah* dan *raa`* sukun, maksudnya sanggurdi pelana unta yang terbuat dari kulit atau kayu. Ada yang

٤٨٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ، وَكَانَ يَدْخُلُ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

4843. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW dulu pergi keluar (kota Makkah) melalui jalan pohon itu, memasuki kota Makkah melalui jalan di bukit sebelah atas, dan keluar dari jalan di bukit sebelah bawah.[4843]

٤٨٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ خَبَّ ثَلاَثَةً وَمَشَى أَرْبَعَةً.

4844. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bila melakukan thawaf pertama kali di Baitullah, maka beliau berlari di tiga putaran pertama dan berjalan pada empat putaran berikutnya.[4844]

٤٨٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا مَثَلُ الْقُرْآنِ مَثَلُ

---

mengatakan, "*Al gharz* adalah pelana secara mutlak, seperti sanggurdi untuk pelana."

4843 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4725.

4844 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, sebagaimana disebutkan dalam *Al Muntaqa* (2526) dan lihat hadits yang lalu (no. 4618 dan 4628).

الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ تَعَاهَدَهَا صَاحِبُهَا بِعُقُلِهَا أَمْسَكَهَا عَلَيْهِ، وَإِنْ أَطْلَقَ عُقُلَهَا ذَهَبَتْ).

4845. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaan Al Qur`an itu seperti unta yang ditambatkan. Bila pemiliknya mengikatnya dengan tali maka unta itu tetap jadi miliknya, dan jika ia melepaskan talinya maka unta itu pergi menghilang."*[4845]

٤٨٤٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا.

4846. Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW biasa mendatangi Quba`, baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki."[4846]

٤٨٤٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (صَلاَةُ الْمَغْرِبِ وِتْرُ النَّهَارِ، فَأَوْتِرُوا صَلاَةَ اللَّيْلِ).

4847. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat Maghrib itu witir waktu siang, maka ganjilkanlah shalat malam dengan witir."*[4847]

4845 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4759.

4846 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4485.

4847 Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Hassan. Hadits dengan susunan seperti ini hanya aku temukan di sini. Dalam *Al Sunan Al Kubra* karya Al

٤٨٤٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ).

4848. Yazid menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami dari Thawus, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat. Bila kamu khawatir masuknya waktu Subuh, maka tutuplah dengan shalat witir satu rakaat."*[4848]

٤٨٤٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ زِيَادٍ الشَّيْبَانِيُّ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ صُبَيْحٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: كُنْتُ قَائِمًا أُصَلِّي إِلَى الْبَيْتِ، وَشَيْخٌ إِلَى جَانِبِي، فَأَطَلْتُ الصَّلاَةَ، فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى خَصْرِي، فَضَرَبَ الشَّيْخُ صَدْرِي بِيَدِهِ ضَرْبَةً لاَ يَأْلُو، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: مَا رَابَهُ مِنِّي؟، فَأَسْرَعْتُ الانْصِرَافَ، فَإِذَا غُلاَمٌ خَلْفَهُ قَاعِدٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الشَّيْخُ؟، قَالَ: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَجَلَسْتُ حَتَّى انْصَرَفَ، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا رَابَكَ مِنِّي؟، قَالَ: أَنْتَ هُوَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: ذَاكَ الصَّلْبُ فِي الصَّلاَةِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهُ.

4849. Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ziyad Al Syaibani mengabarkan kepada kami, Ziyad bin Shubaih Al Hanafi menceritakan kepada kami, ia berkata, "Dulu aku sedang shalat berdiri menghadap Baitullah, sedangkan seorang tua berada di sampingku. Aku memperlama shalat dan meletakkan tangan pada pinggang, lalu orang tua itu memukul dadaku dengan tangannya sekeras-kerasnya. Aku berkata

---

Baihaqi (2/26) terdapat sebuah hadits yang di dalamnya ada kisah senada dengan arti hadits ini. Lihat hadits no. 4710.

4848 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4571.

dalam hati, 'Apa yang salah dariku?' Aku pun segera menyelesaikan dan meninggalkan tempat. Tiba-tiba aku melihat seorang anak sedang duduk di belakangnya. Aku bertanya, 'Siapa orang tua ini?' Ia menjawab, 'Ini Abdullah bin Umar'. Aku pun duduk sampai ia beranjak dari tempat itu. Aku berkata, 'Hai Abu Abdurrahman, menurut engkau, apa yang salah denganku?' Ia balik bertanya, 'Kamukah orang tadi itu?' Aku menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Tindakan itu menyerupai penyaliban dalam shalat, dulu Rasulullah SAW melarangnya'."[4849]

٤٨٥٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبِيحَةَ عَرَفَةَ، مِنَّا الْمُكَبِّرُ وَمِنَّا الْمُهِلُّ، أَمَّا نَحْنُ فَنُكَبِّرُ، قَالَ: قُلْتُ: الْعَجَبُ لَكُمْ!، كَيْفَ لَمْ تَسْأَلُوهُ كَيْفَ صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟!.

[4849] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id bin Ziyad Al Syaibani Al Makki orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/433).

Ziyad bin Shubaih, dengan bentuk *tashghir*, Al Hanafi Al Makki atau Al Bashri, adalah orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ishaq bin Rahawaih, An-Nasa`i, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/328), dalam penjelasan riwayat hidupnya, Ia menunjuk hadits ini, dari riwayat Sa'id bin Ziyad darinya.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (1/340) secara ringkas, dari jalur Waki', dari Sa'id bin Ziyad.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i (1/142) dengan redaksi lebih panjang daripada Abu Daud, dari jalur Sufyan bin Habib, dari Sa'id bin Ziyad.

Mengenai kalimat *dzaak al shalb fii al shalaah* —dengan *shaad* berharakat *fathah* dan *laam* sukun—, Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya menyerupai salib, karena orang yang disalib itu kaki tangannya dibentangkan pada batang kayu salib. Sikap serupa salib di dalam shalat adalah meletakkan kedua tangan pada dua sisi pinggang dan merenggangkan kedua lengan saat berdiri."

4850. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Umar bin Husain, dari Abdullah bin Abu Salamah, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Dulu kami pernah bersama Rasulullah SAW pada pagi hari tanah Arafah. Di antara kami ada yang bertakbir, adapula yang bertahlil. Adapun kami, termasuk yang bertakbir."

Dia (Abdullah bin Salamah) berkata, "Kukatakan, 'Aneh sekali kalian ini. Kenapa kalian tidak menanyakan kepadanya tentang tindakan Rasulullah SAW saat itu?'."[4850]

[4850] Sanad hadits ini *shahih*. Umar bin Husain Al Makki seorang qadhi (hakim) di Madinah dan salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia meriwayatkan dari Ibnu Umar. Ia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i dan lainnya. Sementara Yahya bin Sa'id memasukkannya ke dalam kelompok *Fuqaha` Al Madinah* (para pakar fikih kota Madinah) dan Malik sangat memujinya.

Sanad ini di dalamnya terdapat *nuzul* (keadaan jauh) dari beberapa tingkatan para perawi. Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah meriwayatkan dari ayahnya, akan tetapi di sini ia meriwayatkan dengan perantaraan Umar bin Husain, sedangkan Umar bin Husain meriwayatkan dari Ibnu Umar, tetapi di sini ia meriwayatkan dari Ibnu Umar dengan dua orang perawi perantara. Abdullah bin Abu Salamah juga meriwayatkan dari Ibnu Umar, tetapi di sini ia meriwayatkan dari Ibnu Umar melalui satu perawi perantara.

Hadits ini perpanjangan hadits no. 4458 dan 4733. Pada awal kedua hadits itu kami menunjuk keterangan bahwa Muslim meriwayatkannya dari jalur Umar bin Husain.

Hadits ini dalam *Shahih* Muslim (1/363) diriwayatkan dari Muhammad bin Hatim, Harun bin Abdullah, dan Ya'qub Ad-Dauraqi, dari Yazid bin Harun, guru Ahmad di sini, dengan sanad ini.

Mengenai Umar bin Husain, dalam naskah kode *Haa`* disebutkan Amr bin Husain, dan itu redaksi yang keliru. Kami telah meneliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim* serta beberapa referensi para perawi dan hadits.

Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan *Amma nahnu nukabbir* dengan pembuangan huruf *faa`*, dan ini juga redaksi yang keliru. Huruf itu ada dalam naskah kode *Kaaf Miim*.

Orang yang berkata, "Kamu sekalian itu mengherankan...." adalah Abdullah bin Abu Salamah, karena riwayat Muslim menyebutkan, "Demi Allah, kalian sekalian itu sungguh mengherankan!! Bagaimana mungkin kamu tidak berkata kepadanya, 'Apa yang Rasulullah SAW lakukan saat itu?'."

٤٨٥١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ وَبَرَةَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الذِّئْبِ لِلْمُحْرِمِ، يَعْنِي، وَالْفَأْرَةَ، وَالْغُرَابَ، وَالْحِدَأَ، فَقِيلَ لَهُ: فَالْحَيَّةُ وَالْعَقْرَبُ؟، فَقَالَ: قَدْ كَانَ يُقَالُ ذَاكَ.

4851. Yazid menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami dari Wabarah, ia mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh serigala kepada orang yang sedang ihram, yaitu tikus, burung gagak, dan burung rajawali." Lalu ditanyakan kepadanya, "Apakah ular dan kalajengking juga?" Ibnu Umar menjawab, "Itu juga sudah pernah disebutkan."[4851]

٤٨٥٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً اشْتَرَى نَخْلاً قَدْ أَبَّرَهَا صَاحِبُهَا، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الثَّمَرَةَ لِصَاحِبِهَا الَّذِي أَبَّرَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُشْتَرِي.

4852. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi, dari Ibnu Umar, bahwa seseorang membeli pohon kurma yang telah disemai oleh pemiliknya, lalu ia memperkarakannya kepada Nabi SAW. Kemudian Rasulullah SAW memutuskan bahwa buah menjadi hak pemilik yang telah menyemainya, kecuali jika pembeli mensyaratkan.[4852]

4851 Sanad hadits ini *shahih*. Pembahasan tentang hadits ini telah berlalu secara rinci dalam hadits no. 4737. Lihat hadits no. 4543.

4852 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits senada hadits ini telah dituturkan sebelumnya di no. 4502 dari sabda Nabi SAW. dari jalur Nafi'dari Ibnu Umar. Demikian pula hadits dengan arti senada telah dituturkan sebelumnya secara panjang pada no. 4552, dari jalur Salim dari ayahnya. Sementara At-Tirmidzi (2/241-242) menyebutkan riwayat Salim dan menunjuk kepada riwayat Nafi', kemudian ia mengatakan; "Dan 'Ikrimahbin Khalid meriwayatkan dari Ibnu

٤٨٥٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْخِرِّيتِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ هَادِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ إِسْحَاقُ: فَقَالَ لِي: مِمَّنْ أَنْتَ؟، قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ عُمَانَ. قَالَ: مِنْ أَهْلِ عُمَانَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَفَلَا أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قُلْتُ: بَلَى. فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنِّيْ لَأَعْلَمُ أَرْضًا يُقَالُ لَهَا عُمَانُ، يَنْضَحُ بِجَانِبِهَا)، وَقَالَ إِسْحَاقُ: (بِنَاحِيَتِهَا الْبَحْرُ، الْحَجَّةُ مِنْهَا أَفْضَلُ مِنْ حَجَّتَيْنِ مِنْ غَيْرِهَا).

4853. Yazid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Isa berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Al Khirrit, dari Al Hasan bin Hadiyah, ia berkata, "Aku bertemu Ibnu Umar —dalam riwayat Ishaq— ia bertanya kepadaku, 'Dari mana asalmu?' Aku menjawab, 'Dari Oman'. Ia berkata, 'Kamu berasal dari Oman?' Aku berkata, 'Ya'. Ia bertanya, 'Maukah kamu aku ceritakan apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW?' Aku menjawab, 'Tentu'. Ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku mengetahui tanah yang disebut Oman, wilayah di sampingnya berair.*" —Ishaq berkata— *Di bagian sudut wilayahnya ada laut. Melaksanakan sekali haji dari sana lebih baik daripada dua kali haji dari tempat lain*'."[4853]

Umar dari Nabi SAW. senada dengan hadits Salim." Ini merupakan penunjukan kepada hadits ini.

[4853] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Az-Zubair bin Al Khirrit, penilaian ke-*tsiqah*-annya telah berlalu dalam hadits no. 308.

Al Khirriit dengan *khaa`* berharakat *kasrah*, *raa`* bertasydid dan berharakat *kasrah*, huruf akhirnya *taa`*.

Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan "*Al Hirriit*", terjadi kesalahan penulisan huruf.

Mengenai Al Hasan bin Hadiyah, ia adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kelompok perawi *tsiqah*, sebagaimana terdapat dalam *At-Ta'jil*. Sementara dalam *Lisan Al Mizan* disebutkan, "Ibnu Abi Hatim mengatakan dari ayahnya, 'Aku tidak mengenalnya (Al Hasan bin

٤٨٥٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ خَيْبَرَ إِلَى أَهْلِهَا بِالشَّطْرِ، فَلَمْ تَزَلْ مَعَهُمْ حَيَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّهَا، وَحَيَاةَ أَبِي بَكْرٍ، وَحَيَاةَ عُمَرَ، حَتَّى بَعَثَنِي عُمَرُ لِأُقَاسِمَهُمْ، فَسَحَرُونِي، فَتَكَوَّعَتْ يَدِي، فَانْتَزَعَهَا عُمَرُ مِنْهُمْ.

4854. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menyerahkan Khaibar kepada penduduknya dengan berbagi separuh dari hasilnya. Tanah Khaibar pun masih saja pada mereka selama hidup Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar, sampai akhirnya Umar mengutusku untuk mengambil bagian dengan mereka, tapi mereka menyihirku, membuat pergelangan tanganku menjadi bengkok. Akhirnya Umar merebutnya dari mereka.[4854]

Hadiyah)'." Ini tidak berpengaruh apa-apa, karena ulama hadits lainnya mengenal betul Al Hasan bin Hadiyah. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/2/305). Al Bukhari menunjuk hadits ini dari riwayat Jarir bin Hazim, di sana ia tidak menyebutkan kritikan dan pencacatan dalam hadits.

Hadits ini secara pasti termasuk tambahan (*az-zawa`id*), karena tidak ada satu pun hadits riwayat Al Hasan bin Hadiyah dalam enam buku hadits terkemuka (*Al Kutub As-Sittah*). Bersamaan dengan kenyataan ini, sejauh penglihatanku, penyusun *Majma' Az-Zawa`id* tidak menyebutkannya.

Hadits lain (no. 308) tentang kelebihan Uman telah berlalu dari jalur Az-Zubair bin Al Khirrit, dari Abu Lubaid Lammazah, dari riwayat Umar bin Al Khaththab, akan tetapi bukan hadits ini.

4854 Sanad hadits ini *shahih*. Sebagian arti hadits ini telah ada dalam hadits no. 4732.

Dalam Musnad Umar (hadits no. 90) telah berlalu kisah seperti ini dari riwayat Ibnu Ishaq, dari Nafi', tetapi di sana disebutkan, "Ibnu Umar berkata, 'Lalu aku diserang pada waktu malam saat sedang tidur di atas kasur. Kedua tanganku pun bengkok dari bagian sikut...'."

Al Bukhari juga meriwayatkan senada dengan hadits Umar (5/239-241), dari jalur Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar.

Menjelaskan perkataan Ibnu Umar bahwa ia diserang pada waktu malam, Al Hafizh berkata, "Al Khaththabi berkata, 'Dulu kaum Yahudi pernah menyihir Abdullah bin Umar, menyebabkan dua tangan dan kakinya bengkok'.

٤٨٥٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عَائِشَةَ أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ، فَأَبَى أَهْلُهَا أَنْ يَبِيعُوهَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ لَهُمْ وَلاَؤُهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اشْتَرِيهَا فَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ).

4855. Yazid menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Aisyah ingin membeli Barirah, tapi keluarganya enggan menjualnya kecuali hak wala` menjadi milik mereka. Aisyah lalu menuturkan masalah itu kepada Nabi SAW, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Belilah dan merdekakanlah dia (Barirah), karena sesungguhnya wala` itu menjadi hak orang yang memberikan uang pembayaran."*[4855]

٤٨٥٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ حَدَّثَنَا نَافِعٌ قَالَ: وَجَدَ ابْنُ عُمَرَ الْقُرَّ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ: أَلْقِ عَلَيَّ ثَوْبًا. فَأَلْقَيْتُ عَلَيْهِ بُرْنُسًا،

Demikian katanya. Ada kemungkinan mereka memukulnya, dan kemungkinan ini didukung oleh penentuan waktu malam dalam riwayat ini."
Al Khaththabi —dalam keterangan yang aku unggulkan— menunjuk kepada riwayat *Al Musnad* yang ada di sini, riwayat yang belum pernah dilihat oleh Al Hafizh atau dilupakannya, sehingga ia mengomentari lebih lanjut pembicaraan Al Khaththabi dengan pernyataan seperti yang Anda lihat. Boleh jadi kata *fasaharuunii* adalah dugaan yang salah atau sebuah kekeliruan dari Al Hajjaj bin Arthah.
Mengenai kata *takawwa'at*, Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *al kawa'* dengan memberi harakat pada dua huruf pertama, maksudnya adalah tangan bengkok dari sisi pergelangan, yaitu ujung tangan bagian yang berdampingan dengan ibu jari. Sedangkan *al kursuu'* maksudnya adalah ujung tangan bagian yang berdampingan dengan jari kelingking. Dikatakan, "*Kawwa'at yaduhu wa takawwa'at, kawwa'ahu* maksudnya menjadikan pergelangan tangannya bengkok."

4855 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4817 dan takhrij terhadap hadits telah berlalu di sana.

فَأَخَّرَهُ، وَقَالَ: تُلْقِي عَلَيَّ ثَوْبًا قَدْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَهُ الْمُحْرِمُ.

4856. Yazid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami, ia berkata, "Ibnu Umar merasa kedinginan saat ia ihram, maka ia berkata, 'Lemparkan sebuah pakaian untukku!' Aku pun memberikan mantel kepadanya, tapi ia menyingkirkannya dan berkata, 'Kamu berikan kepadaku pakaian yang dilarang Rasulullah SAW untuk dipakai oleh orang yang sedang ihram'."[4856]

٤٨٥٧- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ هَلْ كَانَتِ الدَّعْوَةُ قَبْلَ الْقِتَالِ؟، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّ ذَاكَ كَانَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَغَارَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى سَبْيَهُمْ، وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ ابْنَةَ الْحَارِثِ. وَحَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ.

4857. Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mengirim surat kepada Nafi' untuk menanyakan kepadanya, 'Haruskah berdakwah dulu sebelum menyerang?' Nafi' lalu mengirim surat balasan kepadaku, 'Sesungguhnya hal itu pernah ada pada awal Islam, dan Rasulullah SAW menyerang Banu Al Mushthaliq saat mereka lalai dan hewan-hewan ternak mereka sedang diberi minum dekat air. Beliau membunuh dan

---

[4856] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/103) dari jalur Ayyub, dari Nafi'.
Al Mundziri berkata, "Al Bukhari dan An-Nasa`i meriwayatkan dengan menyebut sanadnya, senada dengan hadits ini dan lebih lengkap." Lihat *Al Mundziri* (1752) dan hadits no. 4835.
Kata *al qurr* dengan *qaaf* berharakat *dhammah* maksudnya kedinginan.

menawan tentara perang mereka. Pada waktu itu beliau mendapat Juwairiyah, putri Al Harits. Abdullah bin Umar menceritakan hadits ini kepadaku, dan dia sendiri termasuk barisan tentara itu'."[4857]

٤٨٥٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ سِتَّ سِنِينَ بِمِنًى، فَصَلَّوْا صَلَاةَ الْمُسَافِرِ.

4858. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman bin Khubaib, dari Hafsh bin Ashim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman selama enam tahun di Mina. Mereka semua melakukan shalat seperti yang dilakukan seorang musafir (menjamak shalat. Penj.)."[4858]

4857 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/46) dari jalur Sulaim bin Akhdhar, dan dari jalur Ibnu Abi Adi, keduanya dari Ibnu Aun.
Dalam *Al Muntaqa* (4228) disebutkan bahwa hadits tersebut *Muttafaq 'Alaih* (diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim).
Hadits ini juga akan disebutkan secara panjang dan secara ringkas (hadits no. 4873 dan 5124).
Kata *ghaarruun* —dengan *raa`* bertasydid— berasal dari kata *ghirrah* —dengan *ghain* berharakat *kasrah*— yang artinya kelalaian. Jadi, maksudnya mereka sedang lalai. Lihat *Tarikh Ibnu Katsir* (4/156).

4858 Sanad hadits ini *shahih*. Khubaib bin Abdurrahman bin Khubaib Al Anshari adalah seorang *tsiqah*. Ia termasuk di antara guru Imam Malik dan Syu'bah. Ibnu Ma'in, An-Nasa`i dan lainnya menilainya *tsiqah*. Al Bukhari menyebut riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/191), dan menyebutkan bahwa ia adalah paman (dari pihak ibu) Ubaidullah bin Umar.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/193) dengan dua sanad dari jalur Syu'bah. Hadits senada telah berlalu disebut secara panjang dan ringkas dalam hadits no. 4533 dan 4652. Lihat hadits no. 4760
Kata *Khubaib* dengan huruf *khaa`* dengan bentuk *tashghir*.

٤٨٥٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ شَجَرَةٍ لاَ يَسْقُطُ وَرَقُهَا، فَمَا هِيَ؟)، قَالَ: فَقَالُوا، وَقَالُوا، فَلَمْ يُصِيبُوا وَأَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ: هِيَ النَّخْلَةُ، فَاسْتَحْيَيْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هِيَ النَّخْلَةُ).

4859. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin itu seperti sebuah pohon yang daunnya tidak berguguran. Pohon apa itu?*" Para sahabat lalu menjawab dan menjawab, tapi belum ada jawaban yang tepat. Aku sebenarnya ingin berkata, "Itu pohon kurma," tapi aku malu. Nabi SAW kemudian bersabda, "*Pohon itu adalah pohon kurma.*"[4859]

٤٨٦٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي اللَّيْلَ مَثْنَى

[4859] Sanad hadits ini *shahih*. Muharib bin Ditsar As-Sadusi adalah seorang hakim (qadhi) kota Kufah. Ia seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/28-29). Dulu ia orang yang paling mahir menunggang kuda. Simak bin Harb berkata, "Pada zaman jahiliyah, bila ada orang yang memiliki enam sifat kebiasaan terpuji, maka mereka jadikan pemimpin, yaitu santun, sabar, murah hati, berani, tegas, dan *tawadhu'* (rendah hati). Dalam Islam, keenam sifat itu tidak sempurna kecuali dengan sifat *'afaaf* (menjauhkan diri dari yang haram dan tidak baik). Sifat-sifat terpuji itu betul-betul sempurna pada orang ini." Maksudnya Muharib bin Ditsar.
Kata *ditsaar* —dengan *daal* berharakat *kasrah* dan *tsaa'*— yang dibaca ringan (tanpa tasydid).
Hadits ini ulangan hadits no. 4599 dengan arti senada.

مَثْنَى، ثُمَّ يُوتِرُ بِرَكْعَةٍ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، ثُمَّ يَقُومُ كَأَنَّ الْأَذَانَ وَالْإِقَامَةَ فِي أُذُنَيْهِ.

4860. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Anas bin Sirin, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW melakukan shalat malam dua rakaat-dua rakaat, kemudian beliau mengganjilkan dengan satu rakaat pada akhir malam. Kemudian beliau berdiri seakan-akan adzan dan qamat terdengar oleh kedua telinga beliau."[4860]

٤٨٦١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَبِي حَنْظَلَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ فَقَالَ: الصَّلَاةُ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ. فَقَالَ: إِنَّا آمِنُونَ لَا نَخَافُ أَحَدًا. قَالَ: سُنَّةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4861. Yazid menceritakan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Abu Hanzhalah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat di perjalanan, lalu ia berkata, 'Shalat di perjalanan itu dua rakaat'.' Abu Hanzhalah berkata, 'Tapi kami dalam kondisi aman, kami tidak sedang dalam ancaman dari siapa pun?' Ia berkata, 'Itu merupakan Sunnah Nabi SAW'."[4861]

٤٨٦٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {يَقُومُ النَّاسُ

[4860] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (1/209) dari jalur Hammad bin Zaid dan dari jalur Syu'bah. Keduanya dari Anas bin Sirin. Akan disebutkan hadits no. 5096 dengan redaksi lebih panjang dari riwayat Muslim. Lihat hadits no. 4848.

[4861] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4704.
Kalimat *ash-shalaatu fii as-safar rak'atain* (shalat di perjalanan itu dua rakaat), demikian adanya dalam tiga sumber.

لِرَبِّ الْعَالَمِينَ}، (لِعَظَمَةِ الرَّحْمَنِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى إِنَّ الْعَرَقَ لَيُلْجِمُ الرِّجَالَ إِلَى أَنْصَافِ آذَانِهِمْ).

4862. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam karena keagungan Allah Yang Maha Pengasih pada Hari Kiamat, sampai-sampai ada keringat yang mengekang beberapa orang hingga bagian tengah telinga mereka'*."[4862]

٤٨٦٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

4863. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap yang memabukkan adalah haram'*."[4863]

٤٨٦٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْقَلِيبِ يَوْمَ بَدْرٍ، فَقَالَ: (يَا فُلاَنُ، يَا فُلاَنُ، هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا؟، أَمَا وَاللهِ إِنَّهُمُ الآنَ لَيَسْمَعُونَ كَلاَمِي).

4862 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4613 dan 4697. Riwayat yang ada di sini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* (9/139) dari tempat ini. Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (6/324).

4863 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4830 dan 4831. Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan, "Muhammad bin Umar", kami meneliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim*. Kekeliruan ini juga terulang pada hadits no. 4831.

قَالَ يَحْيَى: فَقَالَتْ عَائِشَةُ: غَفَرَ اللهُ لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّهُ وَهِلَ، إِنَّمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَاللهِ، إِنَّهُمْ لَيَعْلَمُونَ الآنَ أَنَّ الَّذِي كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقًّا)، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ: {إِنَّكَ لاَ تُسْمِعُ الْمَوْتَى}، {وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ}.

4864.Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad (maksudnya bin Amr) mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, bahwa ia menceritakan kepada mereka dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW berhenti di sumur itu ketika perang Badar, lalu bersabda, *'Hai fulan, hai fulan, apakah kamu telah mendapati apa yang dijanjikan Tuhan kepada kamu adalah hak? Ingatlah, demi Allah, sesungguhnya sekarang mereka betul-betul mendengar pembicaraanku'.*"

Yahya berkata, "Aisyah lalu berkata, 'Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman, dia salah ingat. Sebenarnya Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, sesungguhnya mereka sekarang betul-betul mengetahui bahwa apa yang pernah aku katakan kepada mereka adalah benar, dan sesungguhnya Allah berfirman* (surah An-Naml ayat 80), *'Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar,'* (dan surah Faathir ayat 22) *'dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar'.*"[4864]

[4864] Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari (7/236) meriwayatkan hadits senada dengan arti sama dari jalur Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Ibnu Umar dan Aisyah.
Hadits ini juga diriwaytkan oleh An-Nasa`i (1/293) dari jalur Hisyam, dan riwayat Hisyam akan disebutkan dalam hadits no. 4958.
Ibnu Umar tidak salah ingat, tetapi Aisyah yang salah ingat. Aisyah dan Ibnu Umar memang tidak ikut perang Badar, akan tetapi keduanya meriwayatkan apa yang mereka dengar dari orang yang ikut perang. Pada lahirnya Ibnu Umar mendengar hadits tersebut dari ayahnya atau dari Abu Thalhah. Dalam *Musnad* Umar hadits no. 182, telah berlalu hadits seperti yang diriwayatkan Ibnu Umar di sini. Hadits di sana dari riwayat Anas bin Malik, dari Umar.
Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim (2/358-359) secara panjang.
Diriwayatkan pula oleh An-Nasa`i (1/293-293) dengan dua sanad *shahih* dari Anas disebut secara ringkas.

Al Bukhari meriwayatkan hadits senada dengan arti yang sama (7/234) dari riwayat Anas, dari Abu Thalhah. Dalam *Al Musnad* riwayatnya akan disebutkan nanti dalam hadits no. 16427, 16430, dan 16431.

Kemungkinan Ibnu Umar mendengar hadits ini juga dari selain ayahnya dan Abu Thalhah, termasuk di antara mereka yang ikut dalam perang Badar. Sedangkan Aisyah juga mendengar hanya dari orang yang ikut perang Badar. Apa yang ia dengar tidak menafikan pendengaran orang lain. Arti yang ada dalam riwayat-riwayat itu semuanya adalah saling mendekati, bahkan pada dua redaksi yang disabdakan Rasulullah, *"Ingatlah, demi Allah, sesungguhnya mereka sekarang mendengar pembicaraanku."* Dalam riwayat Ibnu Umar, *"Kamu tidak lebih mendengar apa yang aku katakan dibanding mereka"* dalam riwayat Anas dari Umar, riwayat Anas dari Abu Thalhah, dan riwayat Abdullah bin Mas'ud RA. Ibnu Mas'ud ikut perang Badar, diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan para perawinya adalah perawi *Ash-Shahih*, sebagaimana disebutkan dalam *Al Majma' Az-Zawa`id* (6/91), *Fath Al Bari* (7/236), serta riwayat yang menyebutkan, *"Sesungguhnya mereka sekarang mengetahui bahwa apa yang pernah aku katakan kepada mereka adalah benar adanya."* dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah.

Aisyah memahami dua ayat Al Qur`an tersebut tidak menurut cara yang ditunjukkan oleh susunannya, maka aku menyimpulkan adanya pertentangan antara dua riwayat, dan aku memutuskan untuk menyingkirkan hadits yang diriwayatkan oleh selain Aisyah tanpa dalil. Keputusan menyingkirkan hadits secara khusus itu membutuhkan penyelidikan secara mendalam dan dalil yang pasti. Lihat kesesuaian makna masing-masing dari dua ayat yang dijadikan dalil oleh Aisyah. Allah berfirman dalam surah An-Naml ayat 80 dan 81 surah, *"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang. Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri."*

Sementara dalam surah Ar-Ruum ayat ke-52 dan 53, Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami)."*

Dalam surah Faathir ayat 19-24 Allah berfirman, *"Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. Dan tidak (pula) sama gelap-gulita dengan cahaya. Dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas. Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang*

di dalam kubur dapat mendengar. Kamu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan. Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan."

Kesesuaian makna ayat-ayat ini jelas menunjukkan bahwa yang dimaksud orang-orang yang mati dan para penghuni kubur adalah orang-orang musyrik, para penentang yang masih hidup. Mereka adalah orang-orang yang mati hatinya. Mereka mengubur akal mereka dalam kuburan kebodohan dan fanatisme, dengan sesuatu yang memalingkan mereka dari petunjuk setelah petunjuk itu datang kepada mereka. Mereka sebenarnya tidak melihat apa-apa yang nyata, tidak mendengar yang hak, kemudian berusaha untuk memahami dan menerimanya.

Penafsiran Aisyah adalah penafsiran yang jauh dari kebenaran. Ia berpegang pada redaksi lahirnya, terputus dari kesesuaian arti firman itu. Bahkan dapat ditambahkan di sini, Ahmad telah meriwayatkan dalam hadits yang akan datang dalam *Musnad* Aisyah (6/170 kode *Haa'*) dari jalur Ibrahim An-Nakha'i, dari Aisyah, seperti riwayat lainnya, Aisyah berkata, "Beliau SAW lalu bersabda, *'Kamu tidak lebih memahami kata-kataku daripada mereka',* atau *'Mereka lebih memahami kata-kataku daripada kamu'."* Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (6/90), dan penyusun berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah *tsiqah,* hanya saja Ibrahim tidak mendengar dari Aisyah, tetapi ia masuk ke tempat Aisyah." Maksudnya ia masih kecil, di bawah delapan tahun.

Al Hafizh menisbatkan hadits ini dalam *Al Fath* kepada Maghazi bin Ishaq dengan sanad *jayyid,* kemudian ia berkata, "Ahmad meriwayatkannya dengan sanad *hasan*."

Al Hafizh Ibnu Katsir (dalam *At-Tarikh,* 3/292-293), "Hadits ini adalah sebagian di antara hadits-hadits yang pernah ditakwil oleh Aisyah, dan ia meyakini bahwa hadits ini bertentangan dengan beberapa ayat Al Qur'an. Di posisi hadits inilah Aisyah pernah menyatakan bertentangan dengan firman Allah (surah Faathir ayat 22), *"Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar',* padahal hadits tersebut tidak bertentangan dengan ayat ini. Yang benar adalah pendapat mayoritas sahabat dan orang-orang sesudahnya, yang mendukung hadits-hadits yang dengan tegas menunjukkan kesimpulan yang berbeda dengan apa yang dipilih Aisyah, semoga Allah meridhainya dan memberikan kesenangan padanya."

Disebutkan dalam *Al Fath* (7/236): Al Ismaili berkata, "'Dulu Aisyah memiliki kelebihan yang tiada kelebihan di atasnya, berupa kepahaman, kecerdasan, banyak meriwayatkan hadits, danerbicara tentang ilmu yang samar tersembunyi, akan tetapi tidak ada jalan untuk membantah riwayat orang yang *tsiqah* kecuali dengan *nash* sepertinya yang menunjukkan adanya *naskh, takhshish* atau ke-*mustahil*-an padanya. Jadi, bagaimana mungkin menentang hadits tersebut, sedangkan mengombinasikan antara hadits yang

٤٨٦٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرٍ، فَقَالَ: (إِنَّ هَذَا لَيُعَذَّبُ الْآنَ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ). فَقَالَتْ عَائِشَةُ: غَفَرَ اللهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّهُ وَهِلَ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ: {أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى}، إِنَّمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ هَذَا لَيُعَذَّبُ الْآنَ، وَأَهْلُهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ).

4865. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melewati sebuah kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya orang (di dalam kuburan) ini betul-betul sedang disiksa disebabkan tangisan keluarga terhadapnya'."*

Aisyah berkata, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman, sesungguhnya ia salah ingat. Allah berfirman (surah Al An'aam ayat 164, Al Israa` ayat 15, Faathir ayat 18, Az-Zumar ayat 7, dan An-Najm ayat 38), *'Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain'.* Rasulullah SAW sebenarnya bersabda, *'Sesungguhnya orang meninggal ini benar-benar sedang disiksa sekarang, sedang keluarganya menangisinya'."*[4865]

---

ditolak oleh Aisyah tetapi dikukuhkan oleh perawi lain, dengan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah sendiri, masih dapat dilakukan.

Tambahan yang terakhir ini kami tambahkan untuk mengecek keabsahan ucapan tersebut, karena secara zhahir, ada kekurangan yang tidak disebutkan dari pihak penulis naskah atau pencetak. Tambahan pembahasan tentang arti seperti ini akan disebutkan dalam hadits selanjutnya.

Mengenai kalimat *anna alladzii kuntu aquulu lahum haqq* (sesungguhnya apa yang pernah aku katakan kepada mereka adalah benar), kami tetapkan keterangan dalam naskah kode *Kaaf Miim*. Sedangkan dalam naskah kode *Haa`* disebutkan, *"haqqaa"* dengan *nashb*. Kata itu terdapat dalam sebuah teks di catatan pinggir naskah kode *Miim*.

4865 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini seperti hadits sebelumnya, yaitu tentang pengingkaran Aisyah terhadap riwayat sebagian sahabat, bukan mendustakan mereka. Kita berlindung kepada Allah, Aisyah tidak mungkin berbuat begitu. Akan tetapi Aisyah menempatkan sebagian sahabat itu pada kekeliruan

ingatan. Hadits ini telah berlalu (no. 288), dari jalur Ayyub, dari Ibnu Abi Mulaikah, tentang perdebatan antara Ibnu Umar dengan Ibnu Abbas. Dalam perdebatan itu Ibnu Umar meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang yang meninggal itu disiksa disebabkan tangisan keluarga terhadapnya."* Sementara Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa ia mendengar Umar meriwayatkan dari Rasulullah SAW, *"Sesungguhnya orang yang meninggal itu benar-benar akan disiksa disebabkan sebagian tangisan keluarga terhadapnya."*

IbnuAbbas berkata, "Abdullah (maksudnya Ibnu Umar), meriwayatkan secara *mursal,* sedangkan Umar berkata, 'Disebabkan sebagian tangisan'. Ketika hadits ini sampai kepada Aisyah, dia mengingkari kedua riwayat itu, ia berkata, 'Tidak, demi Allah, Rasulullah SAW tidak mengatakan bahwa orang yang meninggal itu disiksa disebabkan tangisan seseorang, tetapi Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang kafir itu akan ditambah siksanya oleh Allah disebabkan tangisan keluarganya dan sesungguhnya Allahlah yang membuat senang dan membuat menangis."* Selain itu, seseorang tidak akan memikul dosa orang lain'."

Kemudian Ibnu Abi Mulaikah berkata, "Al Qasim menceritakan kepadaku, ia berkata, 'Sewaktu ucapan Umar dan Ibnu Umar sampai kepada Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya kamu benar-benar menceritakan kepadaku bukan dari dua orang yang berdusta dan mendustakan, tetapi pendengaran itu yang membuat keliru."

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/245) dari jalur ini jalur Ayyub.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (no. 289 dan 290) dari jalur Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/127-128), Muslim (1/254-255) dari jalur ini, jalur Ibnu Juraij, di dalamnya tidak terdapat riwayat Ibnu Abi Mulaikah dari Al Qasim. Kisah senada akan datang nanti dari riwayat Ibnu Umar serta ketidaksependapatan Aisyah terhadapnya dari riwayat Hisyam bin Urwah, dari ayahnya (hadits no. 9459).

Maksud siksaan terhadap orang yang meninggal disebabkan tangisan keluarganya itu sudah jelas tak ada keraguan lagi di dalamnya, dengan sanad-sanad yang *shahih* dan riwayat dari banyak kalangan sahabat, diantaranya Umar, sebagaimana telah lalu, dan sudah berlalu pula dari Umar (hadits no. 180, 247, 248, 264, 294, 354, dan 366) dari riwayat putranya (Abdullah), dari Umar. Selain itu hadits no. 386 dari riwayat Ibnu Abbas dari Umar. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/128), Muslim (1/254) dari riwayat Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, dari Umar. Sementara Ahmad meriwayatkan dalam hadits no. 268, juga Muslim (1/254) dari riwayat Anas bin Malik dari Umar.

Di antara sahabat yang juga menyampaikan riwayat hadits ini adalah Al Mughirah bin Syu'bah, Al Bukhari meriwayatkannya dari Al Mughirah (3/130), ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya berdusta atas namaku tidaklah seperti berdusta atas nama siapa pun. Barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka ia hendaknya mengambil tempat untuknya di neraka'.* Aku mendengar Nabi SAW bersabda,

'Barangsiapa diratapi (kematiannya), maka ia akan disiksa disebabkan ratapan kepadanya itu'."

Sementara itu, Muslim (1/255-256) dengan dua sanad, tetapi ia meriwayatkan secara ringkas. Di sana ia tidak menyebut ancaman atas berdusta atas nama Rasulullah SAW.

Tentang sanggahan Aisyah terhadap hadits tersebut, Muslim menjelaskan bentuk keberlakuannya, bila ada sebuah hadits diterima berdasarkan teks secara lahir dan kemutlakannya, maka dengan yakin, seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, sebagaimana tertera dalam beberapa ayat Al Qur`an. Disamping hal itu merupakan sesuatu yang diyakini dan dapat dipahami dari syariat dengan berdasar pada banyak dalil. Riwayat-riwayat yang datang dari Aisyah sendiri terjadi perbedaan tentang masalah yang ditetapkan oleh Aisyah, bahwa itu disabdakan oleh Rasulullah. Diantaranya riwayat hadits no. 288, yang tadi kami sebutkan. Apa yang diceritakan Aisyah di dalam hadits ini dibantah oleh hadits yang disampaikannya berdasarkan riwayat lain, *"Sesungguhnya orang kafir itu benar-benar akan ditambah siksaannya oleh Allah disebabkan tangisan keluarga terhadapnya."* Seandainya hadits ini juga diterima berdasarkan teks secara lahir, maka orang kafir ini akan menanggung dosa perbuatan orang lain setelah kematiannya, karena tambahan siksaan disebabkan tangisan ini adalah siksaan atas sesuatu yang tidak dilakukannya sendiri.

Para ulama berbeda pendapat dalam permasalahan ini, berdasarkan banyaknya penafsiran.

Menurutku, pendapat yang unggul, yang hampr menjadi kemantapanku dan hampir saja membuatku tidak menyukai pendapat lain adalah, siksa yang dimaksud di sini bukanlah siksa akhirat, akan tetapi hanya berupa rasa sakit pada yang meninggal —baik orang mukmin maupun kafir— disebabkan penderitaan keluarga yang dilihatnya. Jadi, maksudnya adalah siksa hanya dalam lingkup bahasa. Cara pemahaman seperti ini diceritakan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (3/123), merupakan cara keenam yang diceritakannya. Al Hafizh berkata, "Cara pemahaman keenam: maksud siksa adalah rasa sakit bagi yang meninggal disebabkan ratapan dan lainnya yang terjadi pada keluarganya. Ini merupakan pemahaman yang dipilih Abu Ja'far Ath-Thabari dari kalangan ulama *mutaqaddimin* (terdahulu). Pemahaman ini diunggulkan oleh Ibnu Al Murabith, Iyadh, dan ulama yang mengikutinya, didukung oleh Ibnu Taimiyah serta sekelompok ulama *muta`akhkhirin*. Mereka mengambil kesaksian pendapat ini dengan hadits riwayat Qailah binti Makhramah —*Qailah* dengan *qaaf* berharakat *fathah* dan *yaa`* sukun, sementara untuk nama ayahnya (Makhramah) dengan *mim* berharakat *fathah* dan *khaa`* sukun, seorang wanita dari kabilah Tsaqif— yang berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melahirkannya, kemudian ia berperang bersamamu di perang Rabdzah, tetapi kemudian ia terkena penyakit panas lalu meninggal, tangis pun merundung padaku." Rasulullah lalu bersabda, *"Apa yang membuat salah seorang dari kalian tidak mampu menemani kedua sahabat kecilnya dan bila ia meninggal, ia mengucapkan istirja' (innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun)? Demi Allah Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya,*

sesungguhnya salah seorang di antara kamu benar-benar menangis, lalu anaknya bersedih kepadanya. Oleh karena itu wahai hamba-hamba Allah, Janganlah kalian siksa orang-orang yang mati di antara kalian." Ini merupakan sebagian kecil dari hadits panjang yang sanadnya *hasan*, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Khutsaimah, Ibnu Abi Syaibah, Ath-Thabrani, dan lainnya.

Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan beberapa bagian kecil dari hadits itu.

Aku katakan, "Hadits Qailah disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Ishabah* (8/171-172), ia menisbatkan hadits itu kepada Ath-Thabrani dan Ibnu Mandah. Ia menyebutkan secara panjang lebar dari redaksi Ibnu Mandah. Ia menyebutkan bahwa Al Bukhari juga meriwayatkan bagian dari hadits dalam *Al Adab Al Mufrad*, sedangkan Al Haitsami menyebutnya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (6/9-12) dengan redaksi panjangnya, dan ia berkata, "Hadits riwayat Ath-Thabrani, dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah*." Sementara itu Ath-Thabari berkata, "Masalah kesedihan orang yang meninggal disebabkan ratapan keluarganya itu dikuatkan oleh perkataan Abu Hurairah, 'Sesungguhnya amal perbuatan hamba itu diperlihatkan kepada para kerabat yang sudah meninggal', kemudian ia menyebutkan kelanjutan hadits dengan sanad *shahih* sampai kepada Abu Hurairah. Hadits riwayat An-Nu'man bin Basyir secara *marfu'* membuktikannya, diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Tarikh*–nya dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim."

Ibnu Al Murabith berkata, "Hadits Qailah merupakan ungkapan tegas dalam masalah ini, karenanya tidak dapat dialihkan kepada pengertian lain."

Cara pemahaman lain yang dipilih oleh Al Bukhari dan ditetapkan dalam *Shahih*-nya, seperti kebiasaannya dalam menetapkan fikih hadits dalam judul-judul bab, ia berkata, "Bab: Sabda Nabi SAW, *'Orang yang meninggal disiksa disebabkan sebagian tangisan keluarga terhadapnya'*, bila meratapi orang meninggal sudah menjadi pola hidupnya, karena firman Allah (surah At-Tahriim ayat 6), *'Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka'*, dan Nabi SAW bersabda, *'Setiap kamu adalah pemelihara dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang pemeliharaannya itu'*. Bila meratap bukan menjadi pola hidupnya, maka sebagaimana dikatakan oleh Aisyah, 'Seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain'. Pernyataan ini sama seperti firman Allah (surah Faathir ayat 18), *'Dan jika seseorang yang berat —dosanya— memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikit pun'*, dan tangisan tanpa meratap yang diberi keringanan. Nabi SAW bersabda, *'Tidak seorang pun dibunuh secara zhalim melainkan putra Adam yang pertama mendapat tanggungan dosanya, hal itu disebabkan ialah orang pertama yang memberi contoh membunuh'."* Lihat *Al Fath* (3/120-121).

Maksud Al Bukhari, siksaan kepada orang yang meninggal disebabkan tangisan keluarganya, berlaku bila memang hal itu sudah menjadi pola hidup serta kebiasaan keluarganya, dan orang yang meninggal tersebut bermalas-malasan dalam mendidik dan melarang mereka, atau justru rela dengan perbuatan mereka. Dengan demikian, berarti ia telah memberi contoh suatu

pola hidup yang dosanya dan juga dosa orang yang melakukan sesudahnya harus ia tanggung. Dosa seseorang yang dimintai pertanggungjawaban tentang sesuatu yang dilakukan oleh pengikutnya, padahal ia tahu tetapi diam atau merelakan, sehingga ia mengkhianati amanat yang dipikulnya, maka orang itu disiksa disebabkan perbuatannya sendiri, bukan disebabkan tangisan keluarganya. Ini merupakan cara pemahaman yang bagus dan benar, tidak menghapus pemahaman yang kami pilih dan unggulkan.

Al Hafizh menguatkan hal tersebut dengan keterangan yang dikutip dari Ibnu Al Mubarak, ia berkata, "Bila yang meninggal itu dulu melarang mereka (keluarga atau pengikutnya) pada masa hidupnya, lalu mereka melakukan sesuatu diantaranya sesudah ia meninggal, maka ia tidak mempunyai tanggungan dosa sedikit pun." Keterangan ini benar, tidak menghapus pemahaman bahwa orang itu merasa sakit dengan perbuatan keluarga atau pengikutnya sesudah ia meninggal, bahkan boleh jadi ia sangat merasa sakit.

Al Hafizh juga berkata (120-121), "Para ulama berbeda pendapat dalam masalah siksaan terhadap orang yang meninggal disebabkan tangisan terhadapnya. Di antara mereka ada yang menempatkan keterangan itu pada tekstualnya. Hal itu jelas dari kisah Umar bersama Shuhaib, sebagaimana nanti akan disebutkan dalam hadits ketiga bab ini —maksudnya hadits Abu Burdah dari ayahnya, ia berkata, "Sewaktu Umar RA ditimpa musibah, ia berkata, "Aduh Saudaraku!" Lalu ia berkata, "Apakah kamu tidak tahu bahwa Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang yang meninggal itu benar-benar disiksa disebabkan tangisan orang yang masih hidup*?'." Hadits senada telah berlalu (no. 268) dari riwayat Tsabit, dari Anas, bahwa Umar bin Khaththab RA, sewaktu Hafshah menangisi kelaurganya yang meninggal dengan suara keras, ia berkata, "Hai Hafshah, apakah kamu tidak mendengar Nabi SAW bersabda, '*Orang yang ditangisi keras-keras itu akan disiksa*?'." Perawi berkata, "Shuhaib menangis keras-keras (atas kematian), lalu Umar berkata, 'Hai Shuhaib, apakah kamu tidak tahu bahwa orang yang ditangisi keras itu akan disiksa?" Kami telah menunjuk sebelumnya pada awal pembahasan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim—.

Ada kemungkinan bahwa Umar RA pernah meyakini bahwa siksaan itu terjadi pada orang yang meninggal bila ia mampu melarang tetapi ia tidak melakukannya. Oleh karena itu, ia segera melarang Shuhaib dan Hafshah, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar.

Orang yang juga berpegang dengan keterangan ini secara lahir adalah Abdullah bin Umar. Abdurrazzaq meriwayatkan dari jalur Ibnu Umar, bahwa ia menyaksikan jenazah Rafi' bin Khadij, lalu ia berkata kepada keluarganya, "Sesungguhnya Rafi' orang yang sudah sangat tua, ia tidak punya kekuatan apa-apa untuk disiksa, dan sesungguhnya orang yang meninggal itu akan disiksa disebabkan tangisan keluarga terhadapnya."

Al Hafizh mengutip (h. 122) dari Al Qurthubi, ia berkata, "Pengingkaran Aisyah terhadap hal itu dan keputusan salah terhadap perawi, lupa, atau perawi mendengar sebagian dan sebagian lain ia tidak mendengarnya, adalah jauh (dari kebenaran), karena para perawi dari kalangan sahabat yang

٤٨٦٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ). وَصَفَّقَ بِيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ صَفَّقَ الثَّالِثَةَ، وَقَبَضَ إِبْهَامَهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: غَفَرَ اللهُ لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ!، إِنَّهُ وَهِلَ، إِنَّمَا هَجَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ شَهْرًا، فَنَزَلَ لِتِسْعٍ وَعِشْرِينَ، فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ نَزَلْتَ لِتِسْعٍ وَعِشْرِينَ؟، فَقَالَ: (إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ).

4866. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, ia berkata: Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Usia sebulan itu dua puluh sembilan hari'*. Beliau menepukkan kedua tangannya dua kali, kemudian menepukkan pada yang ketiga dan menggenggam ibu jari."

Aisyah berkata, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman, sesungguhnya ia lemah (akalnya). Rasulullah SAW mendiamkan istri-istrinya hanya sebulan, lalu beliau kembali tinggal pada hari kedua puluh sembilan. Mereka pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau sudah kembali tinggal pada hari kedua puluh sembilan?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya usia sebulan itu ada yang dua puluh sembilan hari'*."[4866]

---

meriwayatkan hadits dengan maksud seperti ini, jumlahnya banyak. Mereka mantap dalam hal itu, sehingga tidak ada cara untuk menghapusnya, padahal masih bisa menempatkannya ditempat yang benar." Ini adalah benar. Adapun beberapa penafsiran lain terhadapnya yang memutuskan dan memberi beban, aku abaikan. Ibnu Hajar telah meringkasnya dalam *Al Fath*, silakan Anda rujuk di sana.

4866 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits dengan jalur ini disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (4/109). Ia juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Abi Syaibah. Pengingkaran Aisyah ini sedikit dipaksakan. Karena Ibnu Umar tidak bermaksud bahwa usia bulan selamanya adalah dua puluh sembilan hari, dan hal ini tidak bisa dipahami dari perkataannya itu. Yang dimaksud Ibnu Umar adalah hadits yang diriwayatkan Aisyah bahwa sebulan itu ada yang dua puluh sembilan hari.

٤٨٦٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَالِمٍ الْبَرَّادِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ). فَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا الْقِيرَاطُ؟، قَالَ: (مِثْلُ أُحُدٍ).

4867. Yazid menceritakan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Salim Al Barrad, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menshalati jenazah, maka baginya satu qirath."* Rasulullah SAW ditanya, "Berapa satu *qirath* itu?" Beliau menjawab, *"Seperti gunung Uhud."*[4867]

Al Bukhari (4/108-109) dan Muslim (1/298-299) telah meriwayatkan dari jalur Sa'id bin Amr, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW bersabda, *"Sesungguhnya kita adalah umat yang tak bisa membaca dan menulis, juga tidak bisa menghitung. Usia sebulan itu demikian dan demikian."* Maksud beliau SAW, pada satu kesempatan dua puluh sembilan hari, dan pada kesempatan lain tiga puluh hari. Redaksi ini milik Al Bukhari dan akan disebutkan juga dalam *Al Musnad* (hadits no. 5017). Lihat hadits yang lalu dalam *Musnad* Ibnu Umar (no. 4488, 4611, dan 4815). Juga dalam *Musnad* Umar (no. 222), *Musnad* Ibnu Abbas (no. 2103 dan 3158), dan *Musnad* Ibnu Mas'ud (no. 3776, 3871, 4209, dan 4300).

Aisyah telah meriwayatkan hadits senada dengan riwayat Ibnu Mas'ud, dalam hadits yang akan datang (6/90, kode *Haa`*).

4867 Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah anak Abu Khalid. Sementara Salim Al Barrad Abu Abdullah adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abu Hatim berkata, "Ia termasuk orang muslim pilihan." Sementara Atha` bin As-Sa'ib berkata, "Salim Al Barrad menceritakan kepadaku, sedangkan menurutku ia lebih *tsiqah* daripada diriku. Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (2/2/109-110) dan ia menunjuk hadits ini dari jalur Muhammad bin Bisyr, dari Ismail, ia berkata, "Aku mendengar Salim Al Barrad berkata, 'Aku mendengar Ibnu Umar'." Salim Al Barrad juga telah mendengar hadits ini dari Abu Hurairah, sebagaimana dalam *Musnad* Abu Hurairah (no. 9906). Hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar ini termasuk hadits *mursal* riwayat sahabat.

Dalam hadits no. 4453 telah disebutkan bahwa ia membantah Abu Hurairah sewaktu menceritakan dengan maksud ini, sampai ia mencari kepastian dari Abu Hurairah. Kemudian ia baru merasa tenang meriwayatkannya, lalu Ibnu Umar berkata kepadanya, "Engkau wahai Abu Hurairah, adalah orang yang paling mendekat kepada Rasulullah SAW di antara kami dan paling mengetahui hadits beliau SAW." Kemudian Ibnu Umar meriwayatkan hadits itu sendiri secara *mursal*, karena ia meyakini kebenaran orang yang menceritakannya. Mereka adalah para perawi yang ikhlas dan benar.

٤٨٦٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَنْهَى النَّاسَ إِذَا أَحْرَمُوا عَمَّا يُكْرَهُ لَهُمْ: (لاَ تَلْبَسُوا الْعَمَائِمَ، وَلاَ الْقُمُصَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ مُضْطَرٌّ إِلَيْهِمَا، فَيَقْطَعَهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ الْوَرْسُ وَلاَ الزَّعْفَرَانُ). قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَنْهَى النِّسَاءَ عَنِ الْقُفَّازِ وَالنِّقَابِ، وَمَا مَسَّ الْوَرْسُ وَالزَّعْفَرَانُ مِنَ الثِّيَابِ.

4868. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami (maksudnya Ibnu Ishaq) dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di mimbar ini sementara beliau melarang orang-orang bila sedang ihram dari hal-hal yang dilarang, *'Janganlah kamu memakai serban, gamis, celana, mantel, dan sepatu kulit, kecuali seseorang terdesak menggunakannya, lalu ia memotong sepatu itu hingga bawah mata kaki. Jangan memakai baju yang diwarna dan diberi minyak za'faran'.*"

Ibnu Umar berkata, "Aku juga mendengar beliau melarang kaum perempuan dari memakai sarung tangan, tutup muka (cadar), dan baju yang diwarna dan diberi za'faran."[4868]

٤٨٦٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَصْلُحُ بَيْعُ الثَّمَرِ حَتَّى يَتَبَيَّنَ صَلاَحُهُ).

Sebagian mereka membenarkan yang lain dan mempercayai agamanya. Semoga Allah merahmati dan meridhai mereka.

4868 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4740, 4835, dan 4856. Dalam *Al Muntaqa* (2433) ditunjuk riwayat ini pada Ahmad.

4869. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah bin Umar, bahwa ia menceritakan kepada mereka dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Buah tidak boleh dijual kecuali jika buah tersebut telah layak dijual.*"[4869]

٤٨٧٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ، فَمَرَّ بِمَكَانٍ فَحَادَ عَنْهُ فَسُئِلَ لِمَ فَعَلْتَ؟، فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ هَذَا، فَفَعَلْتُ.

4870. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami (maksudnya Ibnu Husain), dari Al Hakam, dari Mujahid, ia berkata, "Dulu kami pernah bersama Ibnu Umar dalam sebuah perjalanan. Ia melintasi sebuah tempat lalu menjauh darinya, maka ia ditanya, 'Kenapa engkau melakukannya?' Ia menjawab, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan ini, sehingga aku pun melakukannya'."[4870]

٤٨٧١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَجُلاً أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ يَحْيَى، أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ لَهُ فِي الْفِتْنَةِ: لاَ تَرَوْنَ الْقَتْلَ شَيْئًا؟!، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلثَّمَادَةِ: (لاَ يَنْتَجِي اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا).

[4869] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4525.

[4870] Sanad hadits ini *shahih*. Al Hakam adalah Ibnu Utaibah. Hadits ini ada dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/174), penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Para perawinya adalah orang-orang dipercaya (*tsiqah*)."

4871. Yazid menceritakan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami (maksudnya Ibnu Sa'id) dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, ia mengabarkan kepadanya bahwa seseorang mengabarkan kepadanya dari ayahnya Yahya, bahwa ia pernah bersama Ibnu Umar, dan Abdullah bin Umar berkata kepadanya tentang cobaan besar, "Apakah kamu menganggap pembunuhan itu bukan apa-apa? Rasulullah SAW bersabda kepada tiga orang, *'Jangan dua orang saling berbisik tanpa mengikutsertakan teman mereka yang satunya'.*"[4871]

٤٨٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: بَيْنَمَا عُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ يَقُصُّ وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَقَالَ عُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَشَاةٍ مِنْ بَيْنِ رَبِيضَيْنِ، إِذَا أَتَتْ هَؤُلَاءِ نَطَحَتْهَا، وَإِذَا أَتَتْ هَؤُلَاءِ نَطَحَتْهَا). فَقَالَ

4871 Sanad hadits ini *dha'if* karena ketidakjelasan orang yang menceritakan kepada Muhammad bin Yahya bin Hibban dari ayahnya (Yahya bin Hibban). Isi hadits yang diriwayatkan secara *marfu'* ini telah ada dalam hadits no. 4450 dari Husyaim, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Ibnu Umar. Di sana kami menilai *shahih* sanadnya berdasarkan kebersambungan yang tampak, karena Muhammad bin Yahya bin Hibban adalah salah seorang tabi'in, orang Madinah. Ia secara yakin menjumpai Ibnu Umar di Madinah. Ia dilahirkan sebelum tahun 50 H, sedangkan Ibnu Umar wafat pada tahun 74 H. Ia meriwayatkan dari Rafi' bin Khadij yang wafat sebelum Ibnu Umar, dan Ibnu Umar menghadiri jenazah Rafi'. Kemudian dari sanad ini jelas bahwa hadits itu *munqathi'*, di dalamnya ia menggugurkan dua perantara, yaitu ayahnya yang mendengarnya dari Ibnu Umar, dan seseorang yang tidak disebut namanya yang menceritakan dari ayahnya.
Adapun isi hadits yang berbicara tentang larangan dua orang saling berbisik, tanpa mengikutsertakan orang ketiga, hadits ini *shahih* dengan sanad-sanadnya yang *shahih* dari Ibnu Umar. Di antara sanad-sanad itu, sudah berlalu dalam hadits no. 4564, 4664, dan 4685. Sedangkan satu diantaranya lagi akan datang dalam hadits no. 4874.
Sedangkan arti redaksi yang ada di sini adalah bahwa Ibnu Umar memprotes anggapan remeh mereka terhadap ujian berupa pertumpahan darah, juga bahwa mereka menganggap pembunuhan itu bukan apa-apa, saat Rasulullah melarang menyakiti orang muslim dengan cara yang paling hina. Oleh karena itu, ia melarang dua orang saling berbisik tanpa mengikutsertakan orang ketiga.

ابْنُ عُمَرَ: لَيْسَ كَذَلِكَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَشَاةٍ بَيْنَ غَنَمَيْنِ). قَالَ: فَاحْتَفَظَ الشَّيْخُ وَغَضِبَ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ لَمْ أَرُدَّ ذَلِكَ عَلَيْكَ.

4872. Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mas'ud mengabarkan kepada kami dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, ia berkata, "Suatu ketika Ubaid bin Umair bercerita, di sampingnya ada Abdullah bin Umar, 'Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang munafik itu seperti seekor kambing yang ada di antara dua kawanan kambing (radhifain). Bila ia mendatangi kawanan yang itu, mereka menanduknya, dan bila ia mendatangi kawanan satunya, mereka menanduknya".'* Ibnu Umar lalu berkata, 'Tidak seperti itu Rasulullah SAW bersabda. Sesungguhnya beliau bersabda, *"Seperti seekor kambing di antara dua kambing (ghanamain)".'* Orang tua itu lalu marah, dan sewaktu Abdullah melihat itu, ia berkata, 'Ketahuilah, kalau saja aku tidak mendengarnya sendiri (dari Rasulullah SAW), tentu aku tidak menyanggahmu'."[4872]

4872 Sanadnya *hasan*. Yazid bin Harun mendengar dari Al Mas'ud setelah hafalan Al Mas'ud terkontaminasi. Muhammad bin Ali adalah Abu Ja'far Al Baqir, sedangkan Ubaid bin Umar —dibaca dengan bentuk *tashghir* pada keduanya— adalah anak dari Qatadah, seorang tukang cerita Makkah, tabi'in senior yang *tsiqah*. Ibnu Umar pernah duduk menghadapnya dan berkata, "Alangkah menakjubkan anak si Qatadah itu! Apa yang sedang dibawanya?" Di sini ia meriwayatkan hadits ini secara *mursal*, lalu Ibnu Umar menetapkannya secara *maushul*, meskipun berbeda redaksi namun maksudnya sama.

Tentang kata *rabiidhain* —dengan *raa`* berharakat *fathah*—, Ibnu Al Atsir berkata, "Arti *ar-rabidh* adalah kambing itu sendiri, sedangkan *ar-rabdh* berarti tempat kambing dipelihara (kandang kambing). Ia bermaksud bahwa orang itu ragu bagaikan seekor kambing di antara dua kawanan kambing, atau di antara dua kandang."

Hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh Muslim (2/339) dengan dua sanad dari jalur Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, *"Perumpamaan orang munafik itu seperti seekor kambing yang mondar-mandir bingung berada di antara dua kawanan kambing. Ia berjalan ke kawanan yang ini pada satu kesempatan dan kawanan satunya lagi pada kesempatan lain."*

٤٨٧٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ مَا أَقْعَدَ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْغَزْوِ، أَوْ عَنِ الْقَوْمِ إِذَا غَزَوْا، بِمَا يَدْعُونَ الْعَدُوَّ قَبْلَ أَنْ يُقَاتِلُوهُمْ، وَهَلْ يَحْمِلُ الرَّجُلُ إِذَا كَانَ فِي الْكَتِيبَةِ بِغَيْرِ إِذْنِ إِمَامِهِ؟، فَكَتَبَ إِلَيَّ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ قَدْ كَانَ يَغْزُو وَلَدُهُ، وَيَحْمِلُ عَلَى الظَّهْرِ، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ أَفْضَلَ الْعَمَلِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى، وَمَا أَقْعَدَ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْغَزْوِ إِلاَّ وَصَايَا لِعُمَرَ وَصِبْيَانٌ صِغَارٌ وَضَيْعَةٌ كَثِيرَةٌ، وَقَدْ أَغَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ يَسْقُونَ عَلَى نَعَمِهِمْ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى سَبَايَاهُمْ، وَأَصَابَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ ابْنُ عُمَرَ، وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ، وَإِنَّمَا كَانُوا يُدْعَوْنَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ؛ وَأَمَّا الرَّجُلُ فَلاَ يَحْمِلُ عَلَى الْكَتِيبَةِ إِلاَّ بِإِذْنِ إِمَامِهِ.

4873. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mengirim surat kepada Nafi', bertanya kepadanya, 'Apa yang membuat Ibnu Umar tidak ikut perang atau tidak ikut para tentara bila mereka berperang? Dengan apa mereka mengajak

---

As-Suyuthi juga menisbatkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (no. 8185) kepada An-Nasa`i. Kemudian aku menemukan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya (no. 1802) dari Al Mas'ud dengan sanad ini. Jadi sanadnya menjadi *shahih*, karena Ath-Thayalisi orang Bashrah, sedangkan Ahmad telah berkata, "Al Mas'ud hanya terkontaminasi hafalannya di Bagdad, dan barangsiapa mendengar darinya di Kufah dan Bashrah, maka itu baik."

Kata *al 'aa`irah* maksudnya yang mondar-mandir antara dua kawanan, ia tidak tahu yang mana yang harus ia ikuti. Diambil dari ucapan, "*'aara al faras ya'iiru*", bila kuda itu berjalan melintas pada arah depannya.

Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan, "*min baini rabiidhain*". Penambahan kata *min* adalah sebuah kekeliruan yang dikoreksi dari naskah kode *Kaaf Miim*. Terdapat tambahan (*wa idzaa atat haa`ulaa` nathahnahaa*) dari naskah kode *Kaaf Miim*, sementara dalam naskah kode *Haa`* tambahan itu gugur tidak disebut, ini merupakan kekeliruan.

musuh sebelum mereka memeranginya? Apakah seseorang boleh menyerang sekelompok pasukan besar tanpa seizin Imamnya?' Nafi' lalu mengirim surat balasan kepadaku, 'Sesungguhnya Ibnu Umar pernah membawa anaknya berperang dan memberi muatan ke atas punggung (kendaraannya), ia berkata, "Sesungguhnya amal yang paling utama setelah shalat adalah jihad di jalan Allah". Ibnu Umar tidak pernah meninggalkan perang kecuali karena beberapa wasiat Umar, anak-anaknya yang masih kecil, dan ladang yang banyak, padahal Rasulullah SAW menyerang bani Al Mushthaliq saat mereka sedang lalai memberi minum hewan-hewan ternak mereka. Beliau membunuh para tentara dan menawan para tawanan. Beliau juga mendapatkan Juwairiyah binti Al Harits. Kemudian Ibnu Umar menceritakan hadits ini kepadaku, dulu ia ada dalam pasukan itu. Sesungguhnya kaum muslim pada awal Islam mengajak (masuk Islam sebelum memerangi); adapun seseorang tidak boleh menyerang sekelompok pasukan besar kecuali seizin Imamnya'."[4873]

٤٨٧٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ، إِذَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ غَيْرُهُمْ)، قَالَ: وَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَخْلُفَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي مَجْلِسِهِ، وَقَالَ: (إِذَا رَجَعَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ).

4874. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua orang saling berbisik tanpa (mengikutsertakan) orang ketiga, bila tidak ada orang lagi selain mereka bertiga. Nabi SAW juga melarang seseorang menempati tempat duduk

---

[4873] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4857.
Kata *al katiibah* artinya pasukan yang besar. Bentuk jamaknya adalah *al kataa`ib*.
Kata *yaghzuu waladuhu* maksudnya, meskipun ia tidak pergi sendiri untuk berperang, namun anak-anaknya pergi berperang.
Kata *azh-zhahr* maksudnya unta diberi muatan dan ditunggangi.
Kata *adh-dhai'ah* penjelasannya dalam hadits no. 3579.

orang lain, dan beliau bersabda, *'Bila orang yang tempatnya ditempati itu datang, maka ia lebih berhak atas tempat itu'*."[4874]

[4874] Sanad hadits ini *shahih*. Bagian pertama hadits ini ulangan hadits no. 4685. Lihat hadits no. 4871. Adapun bagian kedua, terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (8/61). Penyusunnya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar, sedangkan para perawinya adalah perawi *tsiqah*, hanya saja Ibnu Ishaq seorang *mudallis*."
Celaan terhadap Ibnu Ishaq ini berulang berkali-kali dari penyusun *Majma' Az-Zawa`id*, tanpa argument, padahal celaan terhadap Ibnu Ishaq datang dari Malik dan lainnya, dan mereka tidak menemukan alasan yang kuat untuk itu. Tuduhan bahwa dia seorang *mudallis* hanya bila dia meriwayatkan hadits-hadits *mursal* dan *munqathi'*, berupa kisah perjalanan hidup seseorang atau cerita peperangan. Oleh karena itu, Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/40), di sana Al Bukhari tidak menyebutkan kritikan terhadapnya, bahkan Al Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Al Madini, dari Ibnu Uyainah, bahwa Az-Zuhri berkata, "Barangsiapa ingin mengetahui keterangan tentang peperangan, maka ia harus menemui bekas budak Qais bin Makhramah ini (maksudnya Ibnu Ishaq).
Ibnu Uyainah berkata, "Aku tidak melihat seorang pun yang mencurigai Ibnu Ishaq."
Az-Zuhri adalah guru Ibnu Ishaq. Ia betul-betul memuji Ibnu Ishaq dengan pujian seperti ini. Al Bukhari kemudian berkata, "Ubaid bin A'isy berkata kepadaku: Aku mendengar Yunus bin Bukair berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata, "Muhammad bin Ishaq adalah pemimpin para ahli hadits dengan hafalannya."
Keterangan setelah ini merupakan kesaksian dan penilaian *tsiqah*. Disebutkan dalam *At-Tahdzib*, "Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi berkata, 'Ibnu Ishaq adalah orang yang para pembesar dari kalangan ulama sepakat untuk menerima darinya. Para pakar hadits telah mengujinya lalu mereka melihat kebenaran dan kebaikan, yang disertai sebuah pujian dari Ibnu Syihab kepadanya. Aku mengadakan pembicaraan dengan Dahim perihal komentar Malik terhadapnya. Ia melihat bahwa itu bukan untuk hadits ini, akan tetapi karena ia mencurigai Ibnu Ishaq masalah takdir'."
Aku katakan, bukan masalah takdir, tetapi antara Malik dengan Ibnu Ishaq ada persaingan dan sikap kurang terbuka dari masing-masing pihak. Masing-masing berbicara tentang temannya, padahal keduanya adalah Imam yang menjadi hujjah. Semoga Allah merahmati keduanya.

٤٨٧٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ إِلَى غَيْرِهِ).

4875. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang di antara kalian mengantuk di masjid pada hari Jum'at, maka dia hendaknya beralih dari tempat duduknya ke tempat lain'*."[4875]

٤٨٧٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ عَنْ نَافِعٍ وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَاهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ عَلَى أَحَدٍ فِي قَتْلِهِنَّ: الْغُرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ).

4876. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami dari Nafi' dan Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, keduanya menceritakan kepadanya dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Ada lima hewan yang tidak ada dosa bagi siapa pun yang membunuhnya (yaitu) gagak, tikus, rajawali, kalajengking, dan anjing galak'*."[4876]

٤٨٧٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقِبْلَةِ نُخَامَةً، فَأَخَذَ عُوْدًا أَوْ

[4875] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4741.

[4876] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4543. Lihat hadits no. 4851.

حَصَاةً فَحَكَّهَا بِهِ، ثُمَّ قَالَ: (إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَبْصُقْ فِي قِبْلَتِهِ، فَإِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى).

4877. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat ada dahak di arah Kiblat, maka beliau mengambil kayu atau kerikil dan menggosok dahak itu dengannya. Beliau kemudian bersabda, *'Jika salah seorang di antara kalian sedang shalat, maka janganlah meludah ke arah Kiblatnya, karena sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Tuhannya'.*"[4877]

٤٨٧٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ).

4878. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, sedangkan shalat witir satu rakaat pada akhir malam."*[4878]

٤٨٧٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الدَّجَّالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ، كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ).

4879. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW,

---

[4877] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4841. Lihat hadits no. 4684.

[4878] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Hassan, sedang Muhammad adalah Ibnu Sirin. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4848. Lihat hadits no. 4860.

beliau bersabda, *"Dajjal itu buta sebelah matanya, seakan-akan seperti buah anggur yang muncul (dari kulit)."*[4879]

٤٨٨٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا أَصْبَغُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ احْتَكَرَ طَعَامًا أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَقَدْ بَرِئَ مِنَ اللهِ تَعَالَى وَبَرِئَ اللهُ تَعَالَى مِنْهُ، وَأَيُّمَا أَهْلُ عَرْصَةٍ أَصْبَحَ فِيهِمْ امْرُؤٌ جَائِعٌ، فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُمْ ذِمَّةُ اللهِ تَعَالَى).

4880. Yazid menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, Abu Bitsr menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zahiriyah, dari Katsir bin Murrah Al Hadhrami, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menimbun makanan selama empat puluh malam, maka ia telah terbebas dari Allah dan Allah pun terbebas darinya. Jika penduduk di sebuah tempat manapun yang pada waktu pagi ada seseorang yang lapar di tengah-tengah mereka, maka tanggungan Allah terbebas dari mereka."*[4880]

[4879] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4804.

[4880] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun, sedangkan Ashbagh bin Zaid bin Ali Al Juhani Al Wasithi orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Daud. Ahmad berkata, "Tidak ada masalah padanya. Alangkah bagus riwayat Yazid darinya."

Ad-Daraquthni berkata, "Para ulama membicarakan tentangnya, sedangkan menurutku ia orang yang *tsiqah*."

Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/2/36) tanpa disertai penilaian negatif. Al Bukhari dan An-Nasa`i juga tidak menyebutnya dalam kelompok perawi *dha'if*.

Mengenai Abu Bisyr, ia adalah Ja'far bin Iyas bin Abi Wahsyiyah Al Wasithi. Abu Az-Zahiriyah adalah Hudair bin Kuraib Al Hadhrami, seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli, An-Nasa`i, dan lainnya. Sementara Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/91).

Kata *Hudair* dan *Kuraib*, keduanya dengan bentuk *tashghir*.

Kata *Katsiir* dengan *Kaaf* berharakat *fathah*.

Adapun Ibnu Murrah Al Hadhrami Ar-Rahawi, ia salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Al Ijli, dan lainnya. Al Bukhari

menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/208), dan Al Bukhari berkata, "Ia (Ibnu Murrah) mendengar Mu'adz."
Ia meriwayatkan dari Yazid bin Abu Habib, "Katsir menjumpai tujuh puluh orang ahli Badar (para sahabat yang ikut perang Badar)."
Hadits ini termasuk hadits yang dengan berani Ibnu Al Jauzi menyebutkannya dalam *Al Maudhu'at*. Dua pakar bergelar Al Hafizh, Al Iraqi dan Ibnu Hajar, membantah Ibnu Al Jauzi itu. Dalam *Al Qaul Al Musaddad* (6-7) dari Al Iraqi disebutkan bahwa ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam *Al Kamil* dalam biografi Ashbagh bin Zaid, dan penulis berkata, "Sesungguhnya hadits ini bukan hadits yang terpelihara."
Diriwayatkan pula oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Al Maudhu'at* dari jalur Ahmad, ia berkata, "Hadits itu tidak *shahih*." Ia lanjut berkata, "Ibnu Hibban berkata, 'Hadits riwayat Ashbagh itu tidak bisa dijadikan hujjah bila ia sendirian dalam meriwayatkan."
Hadits ini juga disebutkan oleh Abu Hafsh Umar bin Badr Al Mushili dalam *Maudhu'at*-nya.
Menurutku (Al Iraqi) penilaian bahwa hadits tersebut palsu (*maudhu'*), masih perlu analisis lebih jauh, karena Ahmad, Ibnu Ma'in, dan An-Nasa`i menilai Ashbagh sebagai sosok yang *tsiqah*. Sementara Al Hakim menyebut riwayat hadits ini dalam *Al Mustadrak 'ala Ash-Shahihain* dari jalur Ashbagh.
Hadits ini juga terdapat dalam *Al Mustadrak* (2/11-12) dari jalur Amr bin Al Hushain Al Uqaili, "Ashbagh bin Zaid Al Juhani menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zahiriyah." Dari sanadnya kalimat "Abu Bisyr menceritakan kepada kami", gugur tak disebut dan aku mengunggulkan kesimpulan bahwa hal itu merupakan kekeliruan dari para penulis naskah. Al Hakim telah mengemukakan hadits pendukung, karena itu ia tidak membicarakannya. Sementara Adz-Dzahabi memberikan komentar setelahnya, "Mengenai Amr, para ulama meninggalkannya, sedangkan Ashbagh, terdapat kelemahan padanya."
Ibnu Hajar (dalam *Al Qaul Al Musaddad*, 20-21) berkata melanjutkan komentar Al Hakim, "Terdapat keterangan susulan atas keterangan Al Hakim tentang hadits ini. Ia meriwayatkannya dari riwayat Amr bin Hushain, sedangkan hadits dari Ashbagh ditinggalkan. Sanad Ahmad lebih baik daripadanya, karena berasal dari riwayat Yazid bin Harun yang *tsiqah* dari Ashbagh. Demikian pula Abu Ya'la meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya dari Abu Khaitsamah, dari Yazid bin Harun yang *tsiqah*. Ibnu Adi salah duga, ia mengira Yazid sendirian meriwayatkan darinya (maksudnya dari Ashbagh), padahal tidak. Ada kira-kira sepuluh orang telah meriwayatkan darinya, dan aku tidak melihat satu pun ulama *mutaqaddimin* yang berkomentar miring tentangnya selain Muhammad bin Sa'd. Mayoritas menilainya *tsiqah*. Di antara mereka —selain yang telah disebutkan oleh guru kami— adalah Abu Daud, dan Ad-Daraquthni. Selain itu, isi hadits tersebut memiliki beberapa hadits pendukung yang menunjukkan ke-*shahih*-annya." Ia lalu menyebutkan sebagian hadits pendukung itu.
Hadits ini terdapat dalam *Al Majma' Az-Zawa`id* (4/100), dan penyusunnya (Al Hafizh Al Haitsami) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu

Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Di dalamnya terdapat Abu Bisyr Al Amluki, ia dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

Aku tidak tahu dari mana Al Hafizh Al Haitsami mendapat keterangan nasab Abu Bisyr Al Amluki. Silakan Anda mencoba memahami hal ini! Aku sama sekali tidak menemukan nama Abu Bisyr Al Amluki dalam beberapa rujukan yang ada padaku. Al Bukhari juga tidak menyebutkannya, juga Ad-Dulabi dalam *Al Kuna*, serta As-Sam'ani dan Ibnu Al Atsir dalam *Al Ansab*. Ya, memang demikian, namun Adz-Dzahabi (dalam *Al Mizan* dan diikuti oleh Al Hafizh dalam *Al Lisan*) berkata, "Riwayat Abu Bisyr dari Abu Az-Zahiriyah itu tidak ada apa-apa. Hal itu dikatakan oleh Yahya bin Ma'in, Ashbagh menceritakan darinya."

Dalam *At-Tahdzib* (12/21), dalam riwayat hidup Abu Bisyr, muadzin masjid Damaskus, disebutkan keterangan yang berbunyi, "Ashbagh bin Zaid Al Warraq meriwayatkan dari Abu Bisyr, dari Abu Az-Zahiriyah. Ada kemungkinan Abu Bisyr ini."

Lalu Al Hafizh Ibnu Hajar bertaqlid kepada dua orang yang bergelar Al Hafizh, yaitu Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* dan Al Mizzi dalam *Tahdzib Al Kamal*. Kemudian ia berkata dalam *Tahdzib At-Tahdzib*, "Aku berkata: Al Ijli berkata, "Abu Bisyr yang muadzin itu adalah orang Syam, seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in berkata, 'Hadits riwayat Abu Bisyr dari Abu Az-Zahiriyah itu tidak ada apa-apanya (tidak kuat)'."

Ibnu Hajar sendiri ketika menyusun *At-Tahdzib* dan *Lisan Al Mizan* terpengaruh oleh dua penyusun sumber yang keduanya bergelar Al Hafizh. Jadi kadang ia membuat kesalahan dalam bertaqlid kepada keduanya, khususnya ketika Adz-Dzahabi menceritakan dari Ibnu Ma'in, apa yang dikatakannya!! Adapun sewaktu ia menulis berdasarkan ide sendiri, biasanya atas dasar percaya pada dirinya dan mengetahui apa yang ia katakan. Oleh karena itu, pada akhir pembahasan hadits ini ia berkata dalam *Al Qaul Al Musaddad*, "Catatan Penting: Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyah, termasuk perawi Al Bukhari dan Muslim, sedangkan Abu Az-Zahiriyah namanya adalah Hudair, dengan *haa'* berharakat *dhammah*, putra Kuraib, termasuk perawi Muslim. Riwayat Abu Bisyr dari Abu Az-Zahiriyah merupakan bagian dari *Riwayat Al Aqran* (riwayat teman seangkatan. Ed), karena masing-masing dari keduanya termasuk kalangan muda generasi tabi'inn."

Sementara itu, Katsir bin Murrah adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah* dengan kesepakatan ulama. Ia termasuk perawi Ashab As-Sunan. Jadi, dalam sanad ini terdapat tiga orang kalangan tabi'inn. Pada awal pembahasan aku mengunggulkan kesimpulan bahwa Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyah, karena ia perawi penengah, sedangkan orang yang meriwayatkan darinya adalah Ashbagh bin Zaid, seorang perawi penengah dan kesamaan masa (antara keduanya) ada. Oleh karena itu, aku tidak menemukan jalan bagi kemungkinan lain, khususnya bila ada kemungkinan maka mereka pasti akan menyatakannya dan menjadikan kemungkinan itu sebagai alasan ke-*dha'if*-an hadits, sebelum mereka menilai *dha'if* hadits itu disebabkan Ashbagh bin Zaid.

٤٨٨١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ الاشْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ، وَيَقُولُ: أَمَا حَسْبُكُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، إِنَّهُ لَمْ يَشْتَرِطْ.

4881. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa dulu ia tidak suka menentukan syarat dalam ibadah haji dan ia berkata, "Apakah kamu tidak cukup dengan Sunnah Nabi-mu SAW? Sesungguhnya beliau tidak pernah menentukan syarat."[4881]

Aku juga mendapati Al Hafizh memilih pendapat yang aku pilih tanpa ragu-ragu, maka aku pun meyakininya, *Alhamdulillah*. Adapun keraguan Al Hafizh, itu ketika ia taqlid kepada Adz-Dzahabi dan Al Mizzi, sehingga tidak berpengaruh apa-apa dalam penelitian. Lihat hadits no. 135 dan 390 dalam *Musnad* Umar bin Al Khaththab.

Kata *al 'arshah* —dengan *'ain* berharakat *fathah* dan *raa`* sukun— maksudnya setiap tempat luas yang tidak ada bangunan. Maksud beliau SAW adalah para tetangga yang rumahnya mengumpulkan sebuah halaman luas, jadi mereka saling berdekatan, bersama-sama memanfaatkan sarana umum. Hadits ini termasuk hadits yang diabaikan pengamalannya oleh kaum muslim sekarang, disebabkan cinta harta serta serakah terhadap dunia dan segala keinginan yang menggilas mereka, mengokohkan kehidupan dan berlebihan dalam mencari kesenangan dengan berbagai kemewahan sempurna, sampai-sampai membuat jurang pemisah di antara level-level kehidupan semakin lebar. Ada yang memberi nafkah atas dasar kebodohan, gegabah, dan kesenangan berlebih, sampai-sampai ia memberi nafkah anjing-anjingnya, sesuatu yang tidak mau ia berikan untuk saudaranya yang miskin dan lapar, bahkan ia bersikap sangat keras kepada saudaranya yang miskin. Bahkan ada salah seorang dari mereka membawa bunga-bunga dari Eropa dengan pesawat khusus untuk ia persembahkan kepada wanita yang dicintainya, yang pada saat bersamaan ia kikir terhadap janda dan anak yatim, tidak mau memberikan sejumlah uang yang dapat menopang kehidupan dan menghindarkan mereka dari meminta-minta atau mencuri!!

Mereka tidak merasa bahwa dengan begitu mereka merobohkan diri mereka sendiri, merobohkan umat, dan memerangi agama. *Astaghfirullah*, bahkan mereka tidak merasakan agama ini, meskipun mereka mengaku memeluknya dan dilahirkan di kasur-kasur orang tua yang muslim atau yang dulu seperti mereka mengaku beragama Islam. Kita tidak tahu akhir dari segalanya itu besok. Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.

4881 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/117) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar, dia berkata, "Hadits ini *hasan*

٤٨٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّبِّ؟، فَقَالَ: (لَسْتُ بِآكِلِهِ وَلاَ مُحَرِّمِهِ).

4882. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dan Ubaidullah dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW ditanya tentang hewan *adh-dhabb* (sejenis kadal padang pasir)? Lalu beliau bersabda, '*Aku tidak makan hewan itu dan tidak pula mengharamkannya*'."[4882]

٤٨٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْتَرِي

---

shahih." Diriwayatkan pula oleh Al Bukhari (4/7-8) secara panjang dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Yunus dan Ma'mar, keduanya dari Az-Zuhri. Al Hafizh juga menisbatkan hadits tersebut dalam *Al Fath* kepada Ad-Daraquthni, Al Ismaili, Abdurrazzaq, dan An-Nasa`i. Dengan hadits ini Ibnu Umar memberi isyarat pengingkaran terhadap kebolehan menentukan syarat yang difatwakan oleh Ibnu Abbas. Hadits tentang kebolehan itu *shahih* dari riwayat Ibnu Abbas dalam kisah Dhuba'ah binti Az-Zubair, sebagaimana dalam hadits no. 3117 dan 3302. Kisah Dhuba'ah dalam masalah itu juga *shahih* dari riwayat Aisyah pada Al Bukhari dan Muslim, *shahih* pula dari riwayat Dhuba'ah pada Ahmad. Lihat *Al Fath* (4/7) dan *Al Munaqa* (2376-2378). Oleh karena itu, Al Baihaqi berkata sebagaimana dalam *Al Fath*, "Seandainya hadits riwayat Dhuba'ah tentang masalah penentuan syarat sampai kepada Ibnu Umar, ia tentu akan berpendapat sama (dengan Ibnu Abbas)."

4882 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai kata *Ubaidullah* maksudnya: Ma'mar meriwayatkannya dari Ayyub dan Ubaidullah bin Umar bin Hafsh bin Ashim. Keduanya dari Nafi', dari Ibnu Umar. Maksud hadits senada juga telah berlalu dari jalur Ayyub (hadits no. 4497), dari jalur Ubaidullah (hadits no. 4619), dan dari jalur Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar (hadits no. 4562 dan 4572). Hadits ini dalam naskah kode *Haa` Miim* disebutkan kata *Abdullah* sebagai ganti kata *Ubaidullah*. Itu merupakan kekeliruan yang telah kami perbaiki dari naskah kode *Kaaf*.

الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ؟، فَقَالَ: (إِذَا أَخَذْتَ وَاحِدًا مِنْهُمَا فَلاَ يُفَارِقْكَ صَاحِبُكَ، وَبَيْنَكَ وَبَيْنَهُ لَبْسٌ).

4883. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah aku boleh membeli emas (dibayar) dengan perak?" Beliau menjawab, *"Bila kamu mengambil satu dari keduanya, maka janganlah temanmu berpisah denganmu sementara antara kamu dan dia ada kesamaran."*[4883]

٤٨٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ، يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَبِي إِلَى ابْنِ عُمَرَ فَقُلْتُ: أَأَدْخُلُ؟، فَعَرَفَ صَوْتِي، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ، إِذَا أَتَيْتَ إِلَى قَوْمٍ فَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ رَدُّوا عَلَيْكَ فَقُلْ: أَأَدْخُلُ؟. قَالَ: ثُمَّ رَأَى ابْنَهُ وَاقِدًا يَجُرُّ إِزَارَهُ، فَقَالَ: ارْفَعْ إِزَارَكَ،

4883 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/255-256), At-Tirmidzi (2/240-241), An-Nasa`i (2/223-224), dan Ibnu Majah (2/19-20), semuanya dari jalur Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits yang kami tidak mengetahuinya secara *marfu'* kecuali dari riwayat Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar."
Daud bin Abi Hind meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar secara *mauquf*. Sementara itu Al Mundziri berkata, "Al Baihaqi berkata, 'Hanya Simak bin Harb yang meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*.'"
Syu'bah berkata, "Simak bin Harb meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada kami dan aku memisahkannya."
Periwayatan secara *marfu'* merupakan tambahan perawi *tsiqah*. Pada riwayat yang *marfu'* tidak ditemukan adanya *'illat* kecuali terbukti kesalahan orang yang meriwayatkannya secara *marfu'*, bahkan hadits ini pernah diriwayatkan hanya oleh Simak secara *mauquf*. An-Nasa`i juga meriwayatkannya dari jalur Abu Al Ahwash, dari Simak, namun itu tidak berdampak buruk terhadap hadits ini, karena seorang perawi terkadang meriwayatkan secara *marfu'* dan kadang secara *mauquf*. Hal itu dapat diketahui dari penyelidikan riwayat-riwayat secara mendalam dan jalur para perawi dalam beberapa hadits yang lain.
Pensyarah At-Tirmidzi mengutip bahwa Al Hakim menilai hadits ini *shahih marfu'*.

فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ).

4884. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Daud (maksudnya Ibnu Qais) mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Ayahku mengutusku kepada Ibnu Umar, lalu aku bertanya, 'Apakah aku boleh masuk?' Ia mengenali suaraku, maka ia berkata, 'Hai Anakku, bila engkau mendatangi suatu kaum maka ucapkanlah, "*Assalaamu 'alaikum*". Bila mereka menjawab salammu, baru katakan, "Apakah aku boleh masuk?".' Kemudian ia melihat putranya (Waqid) menyeret sarungnya, lalu Ibnu Umar berkata, 'Angkatlah sarungmu, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong maka Allah tidak akan memandangnya (dengan kasih sayang).*"[4884]

٤٨٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَتَحَرَّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُصَلِّيَ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَلاَ عِنْدَ غُرُوبِهَا).

4885. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian*

[4884] Sanad hadits ini *shahih*. Daud bin Qais adalah Al Farra` Ad-Dabbagh Al Madani. Penilaian *tsiqah* padanya telah ada dalam hadits no. 3073. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4567, tetapi di sana disebutkan bahwa orang yang menyeret bajunya adalah putra Ibnu Abdullah bin Umar, dan di sana kami menunjuk kepada kutipan Al Hafizh, bahwa yang menyeret adalah Abdullah bin Waqid bin Abdullah bin Umar. Sedangkan di sini orang itu adalah Waqid sendiri. Di sana kami menunjuk hadits ini.
Muslim (2/156) meriwayatkan dari jalur Abdullah bin Waqid dari kakeknya (Ibnu Umar), bahwa Rasulullah SAW melarang menyeret sarung. Pada zhahirnya, menurutku Abdullah bin Waqid dulu ikut mendengar pembicaraan kakeknya kepada ayahnya. Oleh karena itu, aku menisbatkan kejadian itu kepada Waqid dalam satu kesempatan, dan dalam kesempatan lain kepada putranya, Abdullah.

sengaja menepatkan shalat ketika terbit matahari dan ketika terbenam."[4885]

٤٨٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ).

4886. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Bakar bin Ubaidullah, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian makan, maka ia hendaknya makan dengan tangan kanan, dan bila ia minum maka hendaknya minum dengan tangan kanan, karena syetan makan dan minum dengan tangan kiri*."[4886]

٤٨٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ الرُّكْنَيْنِ فِي رَخَاءٍ وَلاَ شِدَّةٍ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا.

4887. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak pernah absen mengusap dua sudut Ka'bah (baik dalam keadaan) gampang maupun sulit sejak aku melihat Rasulullah SAW mengusapnya."[4887]

٤٨٨٨- قَالَ مَعْمَرٌ وَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، مِثْلَهُ.

4885 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4840.

4886 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4537.

4887 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4463. Lihat hadits no. 4462 dan 4686.

4888. Ma'mar berkata, "Ayyub mengabarkan hadits senada kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar."[4888]

٤٨٨٩- قَالَ: وَحَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَقَ فِي حَجَّتِهِ.

4889. Abdurrazzaq berkata, "Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW mencukur (sampai gundul) ketika melakukan haji."[4889]

٤٨٩٠- قَالَ: وَحَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

4890. Abdurrazzaq berkata, "...dan Ma'mar menceritakan hadits senada kepada kami dari Ayyub dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW."[4890]

٤٨٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ عَلَى نَاقَةٍ لِأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، حَتَّى أَنَاخَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ، فَدَعَا عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ بِالْمِفْتَاحِ، فَجَاءَ

4888 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya, bersambung dengan hadits itu disertai sanadnya.

4889 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini bersambung dengan dua sanad sebelumnya dari Abdurrazzaq.
Abu Daud (2/149) meriwayatkannya dengan maksud yang senada dari jalur Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar.
Al Mundziri (1899) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim." Lihat hadits no. 4657.

4890 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya, bersambung dengan hadits itu disertai sanadnya.

بِهِ، فَفَتَحَ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُسَامَةُ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَأَجَافُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ مَلِيًّا، ثُمَّ فَتَحُوهُ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَبَادَرْتُ النَّاسَ، فَوَجَدْتُ بِلَالاً عَلَى الْبَابِ قَائِمًا، فَقُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْمُقَدَّمَيْنِ. قَالَ: وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى؟.

4891. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Pada peristiwa pembebasan kota Makkah Rasulullah SAW masuk kota Makkah dengan naik unta milik Usamah bin Zaid, sampai beliau mendudukkan unta itu di pelataran Ka'bah. Lalu beliau memanggil Utsman bin Thalhah untuk membawakan kunci Ka'bah. Utsman pun membawanya dan membuka pintu Ka'bah. Lalu Nabi SAW, Usamah, Bilal, dan Utsman bin Thalhah menutup pintu selama beberapa lama, kemudian membukanya lagi."

Ibnu Umar berkata, "Aku segera menuju mereka, dan aku dapati Bilal berdiri di depan pintu. Aku lalu bertanya, 'Di mana Rasulullah SAW shalat?' Ia menjawab, 'Di antara dua tiang depan'. Aku lupa bertanya kepadanya tentang jumlah rakaat shalat beliau?"[4891]

٤٨٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِضَعَفَةِ النَّاسِ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ بِلَيْلٍ.

4892. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar,

---

[4891] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4464 dengan redaksi senada. Lihat hadits no. 5053 dan 5065.

bahwa Rasulullah SAW mengizinkan orang-orang yang lemah untuk bertolak dari Muzdalifah pada waktu malam.[4892]

٤٨٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَغْرِبَ ثَلاَثًا وَالْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ لَهُ مَالِكُ بْنُ خَالِدٍ الْحَارِثِيُّ: مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟، قَالَ: صَلَّيْتُهَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

4893. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Malik, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku shalat Maghrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat bersamanya dengan satu qamat." Malik bin Khalid Al Haritsi lalu bertanya kepadanya, "Shalat apa ini wahai Abu Abdurrahman?" Ia menjawab, "Aku melakukan shalat itu bersama Rasulullah SAW di tempat ini dengan satu iqamat."[4893]

4892 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Al Muntaqa* (2602) dan *Al Qiraa* karya Al Muhib Ath-Thabari (h. 290), keduanya menisbatkan hadits kepada Ahmad saja. Yang unggul adalah, hadits tersebut didapat dari *Az-Zawa`id 'ala Al Kutub As-Sittah* dan aku tidak menemukannya dalam *Majma' Az-Zawa`id*. Maksud hadits telah lalu dalam *Musnad Ibnu Abbas* berkali-kali, diantaranya hadits no. 1920, 3159, dan 3304.

4893 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4676 dengan redaksi senada. Kami telah merinci pembahasan terhadapnya dalam hadits no. 4452. Abu Daud meriwayatkannya (1/136) dengan redaksi seperti sini. Di sana disebutkan bahwa orang yang bertanya kepada Ibnu Umar adalah Malik bin Al Harits. Sementara dalam hadits no. 4676 disebutkan bahwa orang yang bertanya adalah Abdullah bin Malik, perawinya, yaitu Abdullah bin Malik bin Al Harits. Sedangkan di sini Malik bin Khalid Al Haritsi. Jika penanya adalah Malik bin Al Harits, maka sangat mungkin ia adalah Malik bin Al Harits Al Hamdani. Gelarnya Abu Musa. Riwayat hidupnya disebutkan di dalam *At-Tahdzib*. Ia juga disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*). Al Bukhari menyebut riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/307) dan Al Bukhari berkata, "Ia mendengar dari Ali dan Muhammad bin Qais meriwayatkan darinya (Malik bin Al Harits)." Adapun jika seperti di

٤٨٩٤- قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وعَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ مَالِكٍ الْأَسَدِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، صَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا وَالْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

4894. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id, dari Ibnu Umar, dan dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Malik Al Asadi, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW menjamak shalat Maghrib dan Isya. Beliau shalat Maghrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat, dengan satu iqamat.[4894]

٤٨٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

4895. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca *talbiyah*, '*Labbaika allaahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika, inna alhamda wa anni'mata laka wa almulk, laa syariika laka'.*" *(Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu.*

---

sini, penanya adalah Malik bin Khalid Al Haritsi, maka aku tidak tahu siapa dia, dan aku tidak menemukan riwayat hidupnya dalam buku-buku rujukanku. Hadits ini *shahih* dalam setiap keadaan. Adapun perbedaan pada penanya, siapa dia? tidak berpengaruh apa-apa. Dalam majelis seperti majelis Ibnu Umar itu tidak lepas dari adanya dua atau tiga orang yang berdatangan untuk bertanya, kemudian ia menjawabnya.

4894 Dua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya no. 4676.

Sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu).[4895]

٤٨٩٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَمَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

4896. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan hadits senada kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dan Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.[4896]

٤٨٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ). فَقَالَ رَجُلٌ: وَالْمُقَصِّرِينَ؟، فَقَالَ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ). فَقَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟، حَتَّى قَالَهَا ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا، ثُمَّ قَالَ: (وَلِلْمُقَصِّرِينَ).

4897. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW pada hari perdamaian Hudaibiyah mengucapkan, *"Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur rambut itu."* Lalu seseorang bertanya, "Apakah juga orang-orang yang potong rambut?" Beliau pun berucap, *"Ya Allah, ampunilah orang-orang yang mencukur rambut itu."* Orang itu bertanya lagi, "Apakah juga orang-orang yang potong rambut?" Sampai ia menanyakannya tiga atau empat kali, kemudian beliau berucap, *"Dan juga orang–orang yang potong rambut."*[4897]

4895 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4821.

4896 Dua Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4897 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4657. Lihat hadits no. 4889 dan 4890.

٤٨٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنًى.

4898. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melakukan thawaf Ifadhah pada hari *nahr* (tanggal 10 Dzul Hijjah), kemudian beliau kembali ke Mina dan shalat Zhuhur di sana.[4898]

٤٨٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً نَادَى فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟، فَقَالَ: (لاَ يَلْبَسُ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْبُرْنُسَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ زَعْفَرَانٌ وَلاَ وَرْسٌ، وَلْيُحْرِمْ أَحَدُكُمْ فِي إِزَارٍ وَرِدَاءٍ وَنَعْلَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنْ الْعَقِبَيْنِ).

4899. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa seseorang memanggil-manggil, "Wahai Rasulullah, pakaian apa yang perlu dihindari oleh orang yang sedang ihram?" Beliau SAW menjawab, "Ia tidak boleh memakai celana, baju kemeja, mantel, serban, dan baju yang diberi za'faran atau diberi celupan pewarna. Hendaklah salah seorang dari kalian berihram dengan kain untuk sarung, selendang, dan sepasang sandal. Jika tidak mendapat sandal maka ia boleh memakai sepatu boot, tapi harus dia potong dulu sehingga menjadi lebih rendah daripada dua tumit."[4899]

4898 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, sebagaimana terdapat dalam *Al Muntaqa* (2621).

4899 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4868.

٤٩٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

4900. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang daging Kurban dimakan setelah lewat tiga malam.[4900]

٤٩٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ أُقِيمَ مَا بَقِيَ فِي مَالِهِ).

4901. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan bagian persekutuan miliknya yang ada pada seorang budak, maka sisa bagian dihitung nilainya (kemudian ia membayar) dalam harta miliknya."*[4901]

٤٩٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَمُرُّ عَلَيْهِ ثَلاَثُ لَيَالٍ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ).

4902. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak benar*

4900 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4643.

4901 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4451 dan ringkasan hadits no. 4635.

seorang muslim melewati tiga malam tanpa menitipkan wasiatnya di sisinya."[4902]

٤٩٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ لَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ رَآهَا تُبَاعُ، فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ).

4903. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Umar memberi muatan di atas kuda miliknya di jalan Allah, kemudian ia melihatnya dijual, ia pun ingin membelinya, tapi Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Jangan menarik kembali sedekahmu."*[4903]

٤٩٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِيهِ وَالأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَحْلِفُ: وَأَبِي، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ دُونَ اللهِ تَعَالَى فَقَدْ أَشْرَكَ)، وَقَالَ الآخَرُ: (وَهُوَ شِرْكٌ).

4904. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari ayahnya, Al A'masy dan Manshur dari Sa'd bin Ubaidah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dulu (Umar) pernah bersumpah, 'Demi Ayahku,' tapi Nabi SAW lalu melarangnya, beliau bersabda, *'Barangsiapa bersumpah dengan sesuatu selain Allah maka ia betul-betul telah musyrik'.* —Perawi lain mengatakan:— *'Maka itu perbuatan syirik'."*[4904]

[4902] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4469 dan 4578.

[4903] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4521. Lihat 4810.

[4904] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Sa'd bin Ubaidah, penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 620. Di sini dapat kami tambahkan

٤٩٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ أَخْبَرَنِي الثِّقَةُ أَوْ مَنْ لاَ أَتَّهِمُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ خَطَبَ إِلَى نَسِيبٍ لَهُ ابْنَتَهُ، قَالَ: فَكَانَ هَوَى أُمِّ الْمَرْأَةِ فِي ابْنِ عُمَرَ، وَكَانَ هَوَى أَبِيهَا فِي يَتِيمٍ لَهُ، قَالَ: فَزَوَّجَهَا الأَبُ يَتِيمَهُ ذَلِكَ، فَجَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (آمِرُوا النِّسَاءَ فِي بَنَاتِهِنَّ).

4905. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Umayyah —orang yang *tsiqah* atau yang tidak aku curigai (berdusta)— mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa ia melamar putri orang yang punya nasab. Ia berkata, "Dulu keinginan ibu perempuan itu tertuju kepadaku, sementara keinginan ayahnya tertuju kepada anak yatimnya. Sang ayah lalu menikahkan perempuan itu dengan anak yatimnya itu. Sang ibu pun datang kepada Nabi SAW dan melaporkan kasus tersebut. Nabi SAW lalu bersabda, *'Ajaklah kaum perempuan untuk berkonsultasi dalam urusan anak-anak perempuan mereka'*."[4905]

---

bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/2/61), dan ia berkata, "Ia (Sa'd) mendengar dari bnu Umar."

Dalam naskah kode *Haa` Kaaf* disebutkankan "Sa'id bin'Ubaidah", padahal ini kekeliruan yang telah kami teliti kebenarannya dari naskah kode *Miim*.

Hadits ini telah berlalu dalam *Musnad* Umar (no. 329) dari jalur Sa'id bin Masruq, ayah Sufyan Ats-Tsauri, dari Sa'd bin Ubadah, dari Ibnu Umar, dari Umar. Jadi, pada lahirnya —sebagaimana kami katakan di sana— bahwa Ibnu Umar dulu ada saat ayahnya bersumpah. Dalam satu kesempatan, ia meriwayatkan dari Umar, dan dalam kesempatan lain ia meriwayatkan secara langsung tanpa menyebutkan ayahnya. Lihat hadits no. 4667 dan 4703.

Di sini dalam naskah kode *Haa`* disebutkan "*Kaana yahlif....*" (dulu ia bersumpah...) padahal ini keliru. Kami menambah kata (*Umar*) hasil pembetulan dari dari naskah kode *Kaaf Miim*, karena yang bersumpah dulu itu adalah Umar, bukan putranya (Ibnu Umar).

Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan "*wa huwa syirk*" sedangkan dalam naskah kode *Miim* disebutkan "*huwa syirk*" dan kami menetapkan berdasarkan yang ada dalam naskah kode *Kaaf*.

4905 Sanad hadits ini *dha'if* karena Ismail bin Umayyah meriwayatkan dari orang yang *mubham* (tidak disebut namanya).

٤٩٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ عُمْرَى، وَلاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ).

4906. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Atha mengabarkan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada pemberian dengan cara 'umraa dan ruqbaa, maka barangsiapa diberi sesuatu dengan cara 'umraa atau ruqbaa, maka*

Al Hafizh berkata (dalam *At-Ta'jil*, 537) dalam kelompok riwayat yang nama perawinya tidak disebut, sewaktu menyebut Ismail bin Umayyah dengan menunjuk hadits ini, "Penyusun *Al Ikmal* berkata dalam bukunya itu, 'Kemungkinan ia adalah Shalih bin Abdullah bin An-Nahham, karena ia meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar'." Ini adalah sebuah kekeliruan dari penyusun *Al Ikmal*. Orang yang meriwayatkannya bukanlah Shalih bin An-Nahham, tetapi anaknya, Ibrahim, yaitu Ibrahim bin Nu'aim An-Nahham. Adapun Nu'aim, dinamai oleh Rasulullah SAW dengan Shalih. Riwayatnya akan datang dalam hadits no. 5720, yang disertai tambahan pembahasan dan penelitian, *insya Allah*.

Dalam teks yang kami kutip dari *At-Ta'jil* terdapat beberapa kesalahan cetak atau dari para penulis naskah. Di sini kami menetapkannya berdasarkan yang benar. Kemudian penyusun *At-Tahdzib* telah lupa sehingga tidak menyebut masalah ini dalam *Babul Mubhamat* (riwayat-riwayat yang tidak disebut nama perawinya), padahal itu termasuk persyaratan yang ditetapkannya.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud secara ringkas, ia hanya meriwayatkan yang *marfu'* darinya (2/195) tanpa menyebut kisah itu, dari jalur Mu'awiyah bin Hisyam, dari Sufyan Ats-Tsauri, dengan sanad ini.

Al Mundziri berkata (2010), "Di dalamnya terdapat perawi yang tidak diketahui."

Asy-Syafi'i berkata, "Para ulama tidak berselisih dalam hal bahwa ibu perempuan itu tidak mempunyai hak perintah kepada perempuan itu, akan tetapi punya hak dalam pengertian menjadikan kerelaan dalam hati."

Dalam masalah ini Al Khaththabi mempunyai pemaparan alasan yang sangat bagus, silakan Anda rujuk. Lihat hadits no. 5720 dan 6136. Tetapi setelah diteliti, ternyata Ibrahim bin Nu'aim bin An-Nahham bukanlah Ibrahim bin Shalih bin An-Nahham.

sesuatu itu menjadi hak miliknya, baik ketika ia hidup maupun setelah ia mati'."[4906]

٤٩٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ فَصَّ خَاتَمِهِ فِي بَطْنِ الْكَفِّ.

4907. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW meletakkan batu mata cincin beliau di perut telapak tangan."[4907]

٤٩٠٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، فَرَأَى فِي الْقِبْلَةِ نُخَامَةً، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ قَالَ: (إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ، وَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَسْتَقْبِلُهُ بِوَجْهِهِ، فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْقِبْلَةِ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ)، ثُمَّ دَعَا بِعُودٍ فَحَكَّهُ، ثُمَّ دَعَا بِخَلُوقٍ فَخَضَبَهُ.

4908. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Rawwad mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat di dalam masjid, lalu beliau melihat ada dahak

---

[4906] Sanad hadits ini *shahih*. Atha' adalah Ibnu Abi Ribah. Ia guru Habib bin Abu Tsabit, tetapi Habib meriwayatkan darinya dengan bentuk *Riwayat al akabir 'an ash-ashaghir* (periwayatan generasi tua dari generasi muda).
Hadits ini perpanjangan hadits no. 4801, dan di sana kami telah mentakhrij hadits ini.
Mengenai kata *al 'umraa* telah lalu penjelasannya dalam hadits Ibnu Abbas (no. 2250 dan 2251).

[4907] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4677.

di arah Kiblat (depan), maka ketika beliau telah menyelesaikan shalatnya, beliau bersabda, *'Sesungguhnya salah seorang dari kalian bila shalat di dalam masjid, maka ia sedang bermunajat dengan Tuhannya, dan Allah sungguh menghadap ke arahnya dengan Dzat-Nya. Oleh karena itu, jangan sekali-kali salah seorang dari kalian berdahak ke arah Kiblat (depan)nya, juga jangan ke sebelah kanannya.'*

Kemudian beliau minta diambilkan sepotong kayu, lalu beliau menggosok dahak tersebut. Setelah itu beliau meminta wangi-wangian, lalu melumurinya.[4908]

٤٩٠٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مِنْ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مَرَّةً أَوْ أَكْثَرَ مِنْ عِشْرِينَ مَرَّةً، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَأَنَا أَشُكُّ، يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَ {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ}.

4909. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW lebih dari dua puluh lima kali, atau lebih dari dua puluh kali —Abdurrazzaq berkata, 'Aku ragu'— bahwa dalam shalat sunah Fajar yang dua rakaat beliau membaca surah *qul yaa ayyuha al kaafiruun* (Al Kaafiruun) dan *qul huwa allaahu ahad* (Al Ikhlas)."[4909]

4908 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4509. 4841, dan 4877.

4909 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4763 dari jalur Isra`il dari Abu Ishaq. Di sana kami mengutip pernyataan At-Tirmidzi bahwa ia tidak mengetahui hadits itu dari riwayat Ats-Tsauri dari Abu Ishaq kecuali dari hadits riwayat Abu Ahmad Az-Zubairi. Sanad ini ditolak dan menunjukkan bahwa Abu Ahmad Az-Zubairi tidak sendirin meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri dari abu Ishaq. Hadits itu di sini dari riwayat Abdurrazzaq dari Abu Ishaq..

٤٩١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ نَجْرَانَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا الَّذِي يَجُوزُ فِي الرَّضَاعِ مِنَ الشُّهُودِ؟، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رَجُلٌ أَوْ امْرَأَةٌ).

4910. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, seorang tua dari penduduk Najran mengabarkan kepada kami: Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Umar, bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW, atau bahwa seseorang bertanya kepada kepada Nabi SAW, ia berkata, "Saksi seperti apa yang boleh dalam masalah persusuan?" Nabi SAW menjawab, *"Seorang laki-laki atau perempuan."*[4910]

[4910] Sanad hadits ini *dha'if* karena beberapa faktor:

Pertama, tidak diketahuinya status seorang tua dari penduduk Najran itu, yang darinya Abdurrazzaq meriwayatkan. Al Hafizh telah menjelaskannya dalam *At-Ta'jil* (543) bahwa orang itu adalah Muhammad bin Utsaim, dan Al Hafizh berkata, "Hisyam bin Yusuf menyebut namanya." Maksudnya Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani meriwayatkan hadits ini darinya, sebagaimana diriwayatkan oleh Abdurrazzaq. Keterangan itu kami tambahkan, bahwa Mu'tamir bin Sulaiman juga menyebut namanya, sebagaimana disebutkan dalam dua sanad berikutnya. Al Hafizh berkata dalam *At-Ta'jil* (372) dalam riwayat hidup Muhammad bin Utsaim, "Hisyam bin Yusuf , Mu'tamir bin Sulaman, Abu Hudzaifah, dan Abdurrazzaq, meriwayatkan darinya, tetapi Abdurrazzaq tidak menyebut namanya dan hanya berkata, 'Dari seorang tua dari penduduk Najran'." Kami akan membicarakan Ibnu Utsaim dalam sanad setelah ini, *insya Allah*.

Kedua, Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani adalah orang yang dinilai sangat *dha'iif*. Ibnu Ma'in berkata, "Ia (Muhammad bin Abdurrahman Al Bailamani) bukan apa-apa." Sementara Ibnu Hibban berkata, "Ia menceritakan dari ayahnya berupa sebuah naskah yang serupa dengan dua ratus hadits, semuanya *maudhu'*, tidak boleh dijadikan hujjah dan juga disebut kecuali atas dasar heran." Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/1163) dan berkata, "Ia (Muhammad bin Abdurrahman) orang yang haditsnya *munkar*, Al Humaidi berbicara tentangnya." Ia juga mengatakan tentangnya seperti itu dalam *Adh-Dhu'afa`* (32). Begitu juga An-Nasa`i dalam *Adh-Dhu'afa`* , ia berkata, "Ia (Muhammad bin Abdurrahman) orang yang haditsnya *munkar*." Mengenai ayahnya, Abdurrahman bin Al

٤٩١١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ مُعْتَمِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُثَيْمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ.

4911. Ibnu Abi Syaibah menceritakan kepada kami dari Mu'tamir, dari Muhammad bin Utsaim, dari Muhammad bin Abdurrahman, maksudnya hadits ini.[4911]

Bailamani, Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*) dan ia berkata, "Tidak wajib hukumnya memperhitungkan sedikit pun dari haditsnya (Abdurrahman) bila hadits itu datang dari riwayat putranya, Muhammad, karena putranya membuat (memalsukan) hal-hal yang mengherankan atas nama ayahnya." Sementara itu Ad-Daraquthni dan Al Azdi menilainya *dha'if*. Yang jelas bagiku adalah, ia (Abdurrahman bin Al Bailamani) orang yang *tsiqah*, dan cobaan itu datang dari putranya, dan orang yang menilanya *dha'if* memberikan penilainnya itu karena alasan ini (ke-*dha'if*-an riwayat-riwayat putranya dari dirinya).

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (4/201) dan penyusun berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani, orang yang *dha'if*." Seakan-akan ia menunjuk dua riwayat berikutnya yang di dalamnya tidak ada orang tua yang tidak disebutkan namanya itu.

Dalam naskah kode *Haa' Miim* disebutkan, "Seorang laki-laki, seorang perempuan, dan seorang perempuan," padahal ini keliru. Dalam hal *'athaf* menggunakan *wawu* sebagai ganti *aw* dan pengulangan kata *imra'atun* (seorang perempuan). Kami telah meneliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf* dan *Majma' Az-Zawa'id*.

4911 Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

Muhammad bin Abdurrahman Al Bailamani orang yang *dha'if*, sebagaimana baru saja kami katakan. Orang yang meriwayatkan darinya menambah ke-*dha'if*-an hadits, yaitu Muhammad bin Utsaim —dengan *'ain* berharakat *dhammah* dan *tsaa'* berharakat *fathah*—. Ia adalah dari penduduk Najran, gelarnya Abu Dzarr. Ibnu Ma'in berkata, "Ia (Muhammad bin Utsaim) bukanlah apa-apa." Sementara Abu Hatim berkata, "Ia orang yang haditsnya *munkar*." Sedangkan Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/1/205) dan ia berkata, "Mu'tamir mendengar darinya, ia orang yang haditsnya *munkar*." Demikian pula yang dikatakannya dalam *Ash-Shaghir* (176) dan *Adh-Dhu'afa'* (32). Adapun An-Nasa'I, mengatakannya dalam *Adh-Dhu'afa'*, "Ia orang yang haditsnya *matruk* (ditinggalkan)."

٤٩١٢- قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُثَيْمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَجُوزُ فِي الرَّضَاعَةِ مِنْ الشُّهُودِ؟، قَالَ: (رَجُلٌ وَامْرَأَةٌ).

4912. Abu Abdurrahman (Abdullah bin Ahmad) berkata: Abu Bakar Abdullah bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Utsaim, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya, 'Saksi seperti apa yang boleh dalam masalah persusuan?' Beliau menjawab, *'Seorang laki-laki dan seorang perempuan'*."[4912]

٤٩١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ فَقَالَ: أَنَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ؟، قَالَ: نَعَمْ.

4913. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Umar, bahwa seseorang bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah SAW melarang membuat

---

4912 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya disertai sanadnya, tetapi hadits ini termasuk beberapa tambahan Abdullah bin Ahmad. Hadits ini diriwayatkan olehnya dan juga ayahnya, Al Imam Ahmad dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah. Dalam riwayat Abdullah bin Ahmad terdapat perbedaan redaksi kata dengan riwayat ayahnya. Dalam hadits ini disebutkan "seorang laki-laki dan seorang perempuan" menggunakan huruf *'athaf wawu* (dan), karena itu Abdullah mengulang-ulangnya, agar dapat memisahkan dua kata itu. Al Haitsami telah menunjuk kepada riwayat ini dalam *Majma' Az-Zawa`id*, ia berkata, "Dalam sebuah riwayat disebutkan 'seorang laki-laki dan seorang perempuan'."

minuman dalam *al jarr* (semacam guci) dan *ad-dubba`* (wadah atau kantong yang terbuat dari buah sejenis labu)?" Ia menjawab, "Ya."[4913]

٤٩١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْجَرِّ وَالْمُزَفَّتِ وَالدُّبَّاءِ.

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْجَرِّ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُنْبَذُ لَهُ فِيهِ، نُبِذَ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

4914. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang membuat minuman pada *al jar* (semacam guci), *al muzaffat* (wadah yang dilapisi dengan ter), dan *ad-dubba`* (wadah yang terbuat dari buah sejenis labu)."

Abu Az-Zubair berkata, "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Rasulullah SAW melarang membuat minuman dalam *al jar* (semacam guci), *al muzaffat* (sesuatu yang dilapisi dengan ter) dan *an-naqiir* (wadah yang dibuat dari kayu). Dulu Rasulullah SAW bila tidak menemukan sesuatu untuk tempat dibuatnya minuman beliau, maka minuman dibuat di bejana kecil dari batu'."[4914]

[4913] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Thawus adalah Abdullah.
Hadits ini perpanjangan hadits no. 4837.

[4914] Sanad keduanya *shahih*. Jadi ada dua hadits, hadits Ibnu Umar (hadits ini merupakan penyebutan secara panjang dari hadits sebelumnya dengan maksud senada) dan hadits Jabir. Maksud senada dengan hadits ini akan datang dalam *Musnad* Jabir, yaitu riwayat Abu Az-Zubair dari Jabir dengan no. 14317.

٤٩١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟، فَقَالَ: حَرَامٌ!، فَقُلْتُ: أَنَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَزْعُمُونَ ذَلِكَ.

4915. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang minuman yang di buat dalam *al jarr* (semacam guci), lalu ia menjawab, 'Haram'. Aku bertanya, 'Apakah Rasulullah SAW melarangnya?' Ibnu Umar menjawab, 'Mereka mengira begitu'."[4915]

٤٩١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، ثُمَّ مَاتَ وَهُوَ يَشْرَبُهَا لَمْ يَتُبْ مِنْهَا، حَرَّمَهَا اللهُ عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ).

4916. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa meminum khamer di dunia kemudian meninggal pada saat meminumnya, dan ia belum bertobat darinya, maka Allah haramkan khamer kepadanya nanti di akhirat."*[4916]

٤٩١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4915 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya dengan maksud senada. Ibnu Umar berkata kepadanya, "Mereka mengira begitu." hanya karena mengingkari pertanyaannya, "Apakah Rasulullah SAW melarangnya?" setelah ia menjawab bahwa hal itu haram, karena ia tdak menetapkan bahwa itu haram kecuali memang Rasulullah SAW telah melarangnya.

4916 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4824.

قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ تَعَالَى أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ نَهَرِ الْخَبَالِ). قِيلَ: وَمَا نَهَرُ الْخَبَالِ؟، قَالَ: (صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ).

4917. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa minum khamer maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam. Jika ia bertobat maka Allah akan menerima tobatnya. Jika ia mengulangi maka merupakan hak bagi Allah untuk memberinya minum dari sungai al khabal."* Ditanyakan, "Apa itu sungai *al khabal*?" Beliau menjawab, *"Nanah penghuni neraka."*[4917]

٤٩١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ).

[4917] Sanadnya *hasan* karena Ma'mar bin Rasyid orang Bashrah, sedangkan Atha` bin As-Sa`ib mendatangi mereka di Bashrah pada akhir umurnya setelah hafalannya berubah.
Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3/103) secara panjang dari Qutaibah, dari Jarir, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dalam sanadnya ia menambahkan [dari ayahnya]. Ia menjadikan hadits itu dari riwayat Ubaid bin Umair, dari Ibnu Umar. Abdullah bin Ubaid juga meriwayatkan dari Ibnu Umar. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."
Demikian pula diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya secara panjang (1901) dari Hammam, dari Atha` dengan ada penambahan [dari ayahnya] dalam sanad. Jarir dan Hammam merupakan orang Bashrah, seperti Ma'mar bin Rasyid. Pensyarah At-Tirmidzi menisbatkan hadits tersebut kepada Al Hakim dan menyatakan bahwa Al Hakim menilainya *shahih*, tetapi aku tidak menemukannya dalam *Al Mustadrak*. Tetapi di sana terdapat hadits dengan maksud senada riwayat Abdullah bin Amr bin Al Ash (4/145-146), akan disebutkan nanti dalam *Al Musnad* hadits no. 6773. Lihat juga hadits no. 14937 dalam *Musnad* Jabir.

4918. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada nikah syighar dalam Islam."*[4918]

٤٩١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَرَّتَيْنِ، بَيْنَهُمَا جَلْسَةٌ.

4919. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW berkhutbah dua kali pada hari Jum'at, dan di antara keduanya ada duduk sekali."[4919]

٤٩٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: (مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

4920. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, *'Barangsiapa di antara kalian mendatangi shalat Jum'at, maka ia hendaknya mandi'."*[4920]

[4918] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4526 dan 4692. Penjelasan syighar telah berlalu di sana.
Dalam naskah kode *Haa`* disebut "*isyghaar*" dengan penambahan *hamzah* di awal, padahal ini keliru, dan telah diteliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim*.

[4919] Sanad hadits ini *shahih*. Enam pakar penyusun buku hadits meriwayatkan hadits senada —dengan maksud yang sama— dengan lebih panjang daripada hadits tersebut, sebagaimana terdapat dalam *Al Muntaqa* (1614). Lihat hadits yang telah lalu dalam *Musnad* Ibnu Abbas no. 2322.

[4920] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4552.

٤٩٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ.

4921. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa melakukan shalat dua rakaat setelah Jum'at di rumah."[4921]

٤٩٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا قَفَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ سَأَلَ عُمَرُ عَنْ نَذْرٍ كَانَ نَذَرَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ اعْتِكَافُ يَوْمٍ؟، فَأَمَرَ بِهِ، فَانْطَلَقَ عُمَرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ: وَبَعَثَ مَعِي بِجَارِيَةٍ كَانَ أَصَابَهَا يَوْمَ حُنَيْنٍ، قَالَ: فَجَعَلْتُهَا فِي بَعْضِ بُيُوتِ الْأَعْرَابِ حِينَ نَزَلْتُ، فَإِذَا أَنَا بِسَبْيِ حُنَيْنٍ قَدْ خَرَجُوا يَسْعَوْنَ، يَقُولُونَ: أَعْتَقَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ لِعَبْدِ اللهِ: اذْهَبْ فَأَرْسِلْهَا!، قَالَ: فَذَهَبْتُ فَأَرْسَلْتُهَا.

4922. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sewaktu Nabi SAW kembali dari perang Hunain, Umar bertanya tentang nadzar yang pernah dijanjikannya pada masa jahiliyah, yaitu i'tikaf sehari. Lalu beliau memerintahkannya untuk menunaikan nadzarnya itu. Umar pun pergi di depan beliau. Umar mengutus bersamaku seorang budak perempuan muda yang dulu ia peroleh pada perang Hunain. Lalu aku menempatkannya di sebagian rumah orang Arab badui sewaktu aku singgah. Tiba-tiba aku bertemu tawanan perang Hunain yang telah keluar berlarian, mereka berkata, 'Rasulullah SAW

4921 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4591 dan secara ringkas dalam hadits no. 4660.

membebaskan kami'. Umar lalu berkata kepada Abdullah, 'Pergilah, lepaskan perempuan itu'. Aku pun pergi dan melepaskan perempuan itu."[4922]

٤٩٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُ الْقُرْآنِ إِذَا عَاهَدَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ، فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ كَمَثَلِ رَجُلٍ لَهُ إِبِلٌ، فَإِنْ عَقَلَهَا حَفِظَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَ عُقُلَهَا ذَهَبَتْ، فَكَذَلِكَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ).

4923. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perumpamaan Al Qur`an bila pemiliknya bertekad untuk menghafalnya, lalu ia membacanya pasa waktu malam dan siang adalah seperti orang yang memiliki unta, jika ia mengikat dan menjaganya. Tapi jika tidak berarti seolah-olah dia melepas ikatan unta itu dan unta itu akan hilang. Demikianlah penghafal Al Qur`an'.*"[4923]

٤٩٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ حَسَدَ إِلاَّ عَلَى اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ).

4924. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak boleh ada iri kecuali*

[4922] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini disebutkan secara panjang dalam hadits no. 4705 dalam kisah nadzar. Adapun kisah tawanan, Ibnu Ishaq telah meriwayatkan kisah senada dari Nafi', dari Ibnu Umar, sebagaimana Ibnu Katsir mengutip darinya dalam *At-Tarikh* (4/354)

[4923] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4845.

terhadap dua hal: pertama, seseorang yang diberi Al Qur`an oleh Allah, lalu ia melakukan ibadah dengannya pada tengah malam dan siang. Kedua, seseorang yang diberi harta oleh Allah, lalu ia menginfakkan sebagiannya pada tengah malam dan siang'."[4924]

٤٩٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْغَوَابِرِ فِي التِّسْعِ الْغَوَابِرِ).

4925. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Carilah lailatul qadr pada sepuluh malam yang tersisa, dalam sembilan malam yang tersisa."*[4925]

٤٩٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: كَانَ مَرَّةً يَقُولُ ابْنِ مُحَمَّدٍ، وَمَرَّةً يَقُولُ: ابْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ: (الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. أَلاَ، وَإِنَّ كُلَّ مَأْثُرَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَإِنَّهَا تَحْتَ قَدَمَيَّ الْيَوْمَ إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ سِدَانَةِ الْبَيْتِ،

4924 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4550.

4925 Sanad hadits ini *shahih*. Kata *al ghawaabir* di sini maksudnya yang tersisa. Dalam susunan lain dapat berarti yang berlalu. Penyusun *Al-Lisan* berkata, "*Ghabara asy-syai`u —yaghbiru— ghubuuraa*, artinya tinggal diam dan pergi. *Ghabar asy-syai`u yaghbiru* maksudnya tersisa. *Al ghaabir* maksudnya yang tersisa dan yang berlalu. Kata ini termasuk kata yang mempunyai arti berlawanan." Lihat hadits no. 4499, 4547, 4671, 4808, dan 6474.

وَسِقَايَةِ الْحَاجِّ، أَلاَ، [وَ]إِنَّ مَا بَيْنَ الْعَمْدِ وَالْخَطَإِ وَالْقَتْلِ بِالسَّوْطِ وَالْحَجَرِ فِيهَا مِائَةُ بَعِيرٍ، مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4926. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Ibnu Umar, bahwa Abdurrazzaq berkata, "Dalam satu kesempatan ia berkata, 'Ibnu Muhammad', sedangkan dalam kesempatan lain ia berkata, 'Ibnu Rabi'ah'."

Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda saat beliau berada di tangga Ka'bah, *'Segala puji milik Allah yang melaksanakan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan gabungan musuh sendirian. Ingatlah, sesungguhnya setiap kemuliaan turun-temurun yang pernah ada pada masa jahiliyah, hari ini ada di bawah dua telapak kakiku, kecuali pelayanan kepada Baitullah dan air minum untuk yang beribadah haji. Ingatlah, [dan] sesungguhnya pembunuhan antara sengaja dan keliru, pembunuhan dengan cemeti dan batu itu di dalamnya ada tanggungan seratus ekor unta, diantaranya empat puluh ekor unta hamil, di perutnya terdapat bakal anak'.*"[4926]

٤٩٢٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الشُّؤْمُ فِي ثَلاَثٍ: الْفَرَسِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالدَّارِ).

4927. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kesialan itu ada pada tiga hal (yaitu) kuda, perempuan, dan rumah."*[4927]

4926 Sanad hadits ini *shahih*, dalam penilaian yang aku unggulkan.
Hadits ini ulangan hadits no. 4583, dan pembahasannya telah lalu secara terperinci di sana. Ada penambahan *wawu* dari naskah kode *Kaaf Miim*.

4927 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4544. Hadits ini menguatkan hadits riwayat Malik dan lainnya dari Az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, sebagaimana mereka meriwayatkannya dari Az-Zuhri, dari Salim. Kami telah membahas secara terperinci tentang hal itu di sana.

٤٩٢٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ صَدَقَةَ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ وَخَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: (أَمَا إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي الصَّلاَةِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلْيَعْلَمْ أَحَدُكُمْ مَا يُنَاجِي رَبَّهُ، وَلاَ يَجْهَرْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ بِالْقِرَاءَةِ فِي الصَّلاَةِ).

4928. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Shadaqah Al Makki, dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW melakukan i'tikaf dan berkhutbah di hadapan orang-orang, beliau lalu bersabda, *"Ingatlah, sesungguhnya jika salah seorang dari kalian berdiri dalam shalat, maka sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Tuhannya, maka salah seorang dari kalian hendaknya mengetahui apa yang ia munajatkan kepada Tuhannya dan janganlah sebagian kalian mengeraskan bacaan dalam shalat di atas bacaan orang lain."*[4928]

[4928] Sanad hadits ini *shahih.* Shadaqah Al Makki adalah Shadaqah bin Yasar. Penilaian *tsiqah* padanya telah ada dalam hadits no. 4584, dan kami mengunggulkan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Umar, menjadikan sanad yang ada di sini ini sebagai dalil. Dapat kami tambahkan bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidup Shadaqah bin Yasar dalam *Al Kabir* (2/2294) dan ia menyebutkan sebuah hadits tentang berlari kecil riwayat Shadaqah dari Az-Zuhri, dari Ibnu Umar, kemudian penulis berkata, "Ibnu Uyainah berkata, 'Dari Shadaqah, dari Ibnu Umar. Sedangkan Shadaqah meriwayatkan dari Ibnu Umar'. Shadaqah dari tingkat Az-Zuhri betul-betul semasa dengan Ibnu Umar dan menjumpainya."

Hadits ini akan disebutkan secara panjang dalam hadits no. 5349, 5585, dan 6127 dari jalur Ibnu Abi Laila, dari Shadaqah, dari Ibnu Umar. Al Hafizh Al Haitsami mengutip riwayat tersebut dengan redaksi lengkap dalam *Majma' Az-Zawa'id* (2/265) dan ia berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir.* Di dalam sanadnya terdapat perawi Muhammad bin Abu Laila yang mendapat kritikan dari ulama hadits." Pernyataannya ini memberikan kesan bahwa ia seolah-olah tidak pernah menjumpai sanad "Dari Ma'mar, dari Shadaqah" yang tidak menyebutkan nama Ibnu Abu Laila. Lihat hadits sebelumnya dalam *Musnad* Ali, no. 663, 752, 817 dan *Musnad* Ibnu Mas'ud, no. 4309.

٤٩٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ يَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟، فَقَالَ: (نَعَمْ وَيَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ).

قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَفْعَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، مَا خَلاَ رِجْلَيْهِ.

4929. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah salah seorang dari kami boleh tidur sementara ia sedang junub?" Beliau menjawab, *"Ya dan ia dapat berwudhu seperti wudhu untuk shalat."*

Nafi' berkata, "Biasanya Ibnu Umar bila ingin melakukan sesuatu dari itu, ia berwudhu seperti wudhu untuk shalat, hanya saja tidak membasuh dua kaki."[4929]

٤٩٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنِي مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ: أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4930. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, hadits senada, yaitu bahwa Umar bertanya kepada Nabi SAW.[4930]

4929 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4662. Hadits ini telah berlalu dalam *Musnad* Umar no. 235 dengan sanad ini, tetapi di sini ada tambahan cerita tentang perbuatan Umar.

4930 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Hadits ini telah berlalu dalam *Musnad* Umar no. 236 dengan sanad ini. Yang jelas bagiku adalah, semua riwayatnya dari *Musnad* Ibnu Umar. Adapun dalam sebagian riwayat terdapat sebutan "dari Umar" yang dimaksud hanyalah dari kisah dan pertanyaannya.

٤٩٣١- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَحَرَّى أَحَدُكُمْ غُرُوبَ الشَّمْسِ فَيُصَلِّيَ عِنْدَ ذَلِكَ.

4931. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang salah seorang dari kalian menunggu hingga terbenamnya matahari lalu ia melakukan shalat saat itu.[4931]

٤٩٣٢- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللهِ أَنْ يَأْتِينَ)، أَوْ قَالَ: (يُصَلِّينَ فِي الْمَسْجِدِ).

4932. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan kamu menghalangi hamba-hamba perempuan Allah untuk datang."* —atau beliau bersabda— *"Untuk shalat di masjid."*[4932]

٤٩٣٣- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ حَبِيبٍ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَمْنَعَنَّ رَجُلٌ أَهْلَهُ أَنْ يَأْتُوا الْمَسَاجِدَ). فَقَالَ ابْنٌ لِعَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: فَإِنَّا نَمْنَعُهُنَّ!. قَالَ عَبْدُ اللهِ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ هَذَا؟!، قَالَ: فَمَا كَلَّمَهُ عَبْدُ اللهِ حَتَّى مَاتَ.

4931 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4885.

4932 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4655.

4933. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami, Umar bin Habib menceritakan kepadaku dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jangan sekali-kali seseorang melarang istrinya mendatangi masjid."*

Seorang anak Abdullah bin Umar lalu berkata, "Sesungguhnya kami akan melarang mereka." Abdullah pun berkata, "Aku menceritakan kepada kamu dari Rasulullah SAW dan kamu berani berkata seperti ini?" Abdullah pun tidak berbicara kepadanya sampai ia meninggal."[4933]

٤٩٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ الْقَاصُّ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ الصَّنْعَانِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ

4933 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Umar bin Habib Al Makki yang bercerita itu adalah orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan lainnya. Sementara Ibnu Uyainah berkata, "Ia sahabat kami dan ia bergelar *hafizh*." Ibnu Hibban berkata, "Ia orang yang bergelar *hafizh* yang kuat hafalannya."

Hadits ini semakna dengan hadits sebelumnya. Muslim (1/129) meriwayatkan kisah senada dengan yang di sini dari jalur Al A'masy dari Mujahid, dari Ibnu Umar, tetapi ia tidak menyebutkan bahwa ia memutus hubungan dengan anaknya, dan akan datang dari jalur Al A'masy hadits no. 5021.

Muslim juga meriwayatkan kisah senada dari jalur Amr, dari Mujahid, dan ia menyebut nama anak itu Waqid. Dia juga meriwayatkan kisah senada dari jalur Salim, dari ayahnya, dan ia menyebut nama anak itu Bilal. Kemudian ia meriwayatkan kisah senada dari jalur Bilal bin Abdullah itu sendiri. Bilal menyebutkan bahwa ia berkata kepada ayahnya, "Demi Allah, sungguh kami akan melarang mereka!" Abdullah lalu berkata, "Kukatakan sabda Rasulullah SAW dan kamu berkata, 'Sungguh, kami akan melarang mereka?'," Yang jelas, pemilik kisah ini adalah Bilal bin Abdullah bin Umar, karena ia meriwayatkan kisah itu dan menceritakan tentang dirinya di sana. Dalam masalah itu ia dikuatkan oleh riwayat saudara laki-lakinya, Salim. Adapun orang yang menyebutkan bahwa yang mengalami kisah bernama Waqid, telah salah duga atau lupa. Dalam hal ini Ibnu Hajar menyepakati pendapat kami dalam *Al Fath* (2/289).

رَأْيُ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ {إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ}، وَ {إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ}، وَ {إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ}، وَأَحْسَبُهُ قَالَ: {وَسُورَةَ هُودٍ}).

4934. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir yang bercerita mengabarkan kepada kami bahwa Abdurrahman bin Yazid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadanya bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa senang memandang Hari Kiamat seakan-akan ia melihatnya secara langsung, maka ia hendaknya membaca* (surah At-Takwiir), *'Apabila matahari digulung,* (surah Al Infithaar), *apabila langit terbelah', dan* (surah Al Insyiqaaq), *apabila langit terbelah'."* Aku mengira beliau bersabda, *'Dan surah Huud'."*[4934]

٤٩٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ حِينَ اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً.

4935. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Shalih bin Kaisan mengabarkan kepadaku dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW memulai ihram sewaktu hewan kendaraan beliau telah tegak berdiri membawa beliau.[4935]

٤٩٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَأْكُلْ أَحَدُكُمْ مِنْ أُضْحِيَّتِهِ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ).

4936. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Nafi' mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Umar pernah berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

4934 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4806 dengan sanad ini.
4935 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4842.

"Janganlah salah seorang dari kalian makan sebagian daging kurbannya lebih dari tiga hari."[4936]

٤٩٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ لِي نَافِعٌ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يُقْتَلُ مِنَ الدَّوَابِّ خَمْسٌ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي قَتْلِهِنَّ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ، الْعَقُورُ وَالْفَأْرَةُ).

4937. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Nafi' berkata kepadaku: Abdullah berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Ada lima hewan boleh dibunuh, tidak ada dosa bagi orang yang membunuhnya (yaitu) burung gagak, rajawali, kalajengking, anjing galak, dan tikus'."*[4937]

٤٩٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ حَدِيثِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ).

4938. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari riwayat Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Carilah malam qadr pada tujuh malam terakhir bulan Ramadhan."*[4938]

4936 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4642, senada dengan arti hadits no. 4900.

4937 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4876.

4938 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4671. Lihat hadits no. 4925.

٤٩٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيِ الْجِنَازَةِ، وَقَدْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَمْشُونَ أَمَامَهَا.

4939. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syihab berkata: Salim bin Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar pernah berjalan di depan jenazah, dan dulu Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman berjalan di depan jenazah.[4939]

٤٩٤٠ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى ابْنِ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي زِيَادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، مِثْلَهُ.

4940. Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku membaca di hadapan Ibnu Juraij, Ziyad menceritakan kepadaku (maksudnya Ibnu Sa'd) dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, hadits seperti tadi.[4940]

٤٩٤١ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِ صَنْعَاءَ، وَكَانَ أَعْلَمَ بِالْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ مِنْ وَهْبٍ، يَعْنِي ابْنَ مُنَبِّهٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيَقْرَأْ {إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ}).

4939 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4539. Di sana kami telah berbicara panjang lebar tentangnya.

4940 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

4941. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bujair menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid, ia termasuk penduduk kota Shan'a, dan ia orang yang lebih tahu tentang halal dan haram daripada Wahb, maksudnya Ibnu Munabbih, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa senang memandang Hari Kiamat seakan-akan ia melihatnya secara langsung, maka ia hendaknya membaca* (surah At-Takwiir), *"Apabila matahari digulung."*"[4941]

٤٩٤٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: (مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

4942. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, ia mendengar Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, *'Barangsiapa di antara kalian mendatangi shalat Jum'at, maka ia hendaknya mandi'*."[4942]

٤٩٤٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الثَّمَرِ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

4943. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang buah dijual sampai jelas kepatutan (kematangan)nya."[4943]

[4941] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Ibrahim bin Khalid, ia orang Quraisy bangsa Shaghan. Penilaian *tsiqah* padanya telah lalu dalam hadits no. 544 dan 4297. Hadits ini ulangan hadits no. 4934.

[4942] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4920.

[4943] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4869.

٤٩٤٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ كَلْبَ قَنَصٍ، نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ).

4944. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memelihara anjing kecuali anjing penjaga hewan atau anjing untuk berburu, maka setiap hari pahalanya berkurang dua qirath'*."[4944]

٤٩٤٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ لاَعَنَ امْرَأَتَهُ؟، فَقَالَ: فَرَّقَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلاَنِ وَقَالَ: (إِنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟)، ثَلاَثًا.

4945. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar, 'Bagaimana jika seseorang saling melaknat dengan istrinya (*li'an*)?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW memisahkan antara dua bersaudara dari bani Al Ajlan dan beliau bersabda, *"Sesungguhnya salah satu dari kalian berdua ada yang berdusta. Apakah ada di antara kalian yang bertobat?"* (Beliau tawarkan itu sebanyak) tiga kali'."[4945]

٤٩٤٦- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا خَرَجَ

[4944] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4831.

[4945] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4477 dan ringkasan hadits no. 4693. Lihat hadits no. 4527.

مِنْ زَرْعٍ أَوْ تَمْرٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ عَامٍ مِائَةَ وَسْقٍ وَثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ، وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ شَعِيرٍ.

4946. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah berkata: Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW mengadakan kerja sama dengan penduduk Khaibar dengan imbalan separuh hasil tanaman atau buah kurma yang dihasilkan. Oleh karena itu, beliau dulu memberikan kepada istri-istri beliau seratus delapan puluh wasaq kurma dan dua puluh wasaq gandum sya'ir setiap tahun.[4946]

٤٩٤٧- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَدْخَلَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ وَاسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ قَائِمَةً أَهَلَّ مِنْ عِنْدِ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ.

4947. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bila memasukkan kaki beliau ke sanggurdi dan unta beliau telah tegak berdiri membawa beliau, beliau pun memulai ihram dari sisi masjid Dzul Hulaifah.[4947]

٤٩٤٨- حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ عُبَيْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الْمَسِيحَ، قَالَ ابْنُ بِشْرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَذَكَرَ الدَّجَّالَ بَيْنَ ظَهْرَانَي النَّاسِ

[4946] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4732. Lihat hadits no. 4854.

[4947] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4842 dan merupakan perpanjangan hadits no. 4935.

فَقَالَ: (إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلاَ وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ).

4948. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah mengabarkan kepada kami —Muhammad bin Bisyr berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami— dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menyebut tentang Al Masih. Ibnu Bisyr berkata dalam haditsnya, "Beliau menyebut Dajjal di tengah-tengah orang banyak." Sabdanya, *"Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah. Ingatlah, sesungguhnya Al Masih Ad-Dajjal buta mata sebelah kanannya. Mata kanannya mirip sebuah anggur yang menyembul (dari kulit).*"[4948]

٤٩٤٩- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةٍ فَلْيُجِبْ).

4949. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian diundang ke acara walimah, maka ia hendaknya datang.*"[4949]

٤٩٥٠- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَذَا الْحَدِيثَ وَهَذَا الْوَصْفَ.

4950. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami

---

[4948] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4879. Lihat hadits no. 4743.

[4949] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4730.

dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, persis seperti hadits tersebut beserta deskripsinya.[4950]

٤٩٥١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا قَبْلَهُ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، (فَلْيُجِبْ).

4951. [Abdullah bin Ahmad berkata]: Ayahku berkata: Ia menceritakan kepada kami sebelumnya, Hisyam dan Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW menjalankan salah satu dari dua shalat waktu petang mengimami kami dua rakaat, kemudian beliau memberi salam. Abu Hurairah pun menyebutkan hadits itu secara sempurna sampai kata, "Maka hendaklah ia memenuhinya."[4951]

4950 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dengan sanad itu sendiri. Kemungkinan sebab pengulangannya adalah keterangan pada hadits berikutnya.

4951 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini masuk dalam *Musnad* Abu Hurairah, tetapi penetapan hadits ini di sini disertai dengan sanad yang disebutkan sebelumnya perlu dicek kembali. Yang jelas, Hammad bin Usamah menceritakan hadits Ibnu Umar tentang memenuhi undangan kepada Ahmad (no. 4949) dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, di satu tempat.
Hammad juga menceritakan hadits Ibnu Umar itu kepada Ahmad dengan sanad itu sendiri di tempat lain. Jadi, ia tidak menyebutkan redaksinya, tetapi ia berkata, "Hadits tersebut beserta deskripsinya," yaitu sanad hadits no. 4950. Hal itu terjadi setelah ia menceritakan hadits Abu Hurairah tentang salah satu dari dua shalat waktu petang, yaitu kisah Dzul Yadain dalam masalah sujud sahwi, juga hadits Abu Hurairah tentang memenuhi undangan. Ia menggabungkan dua hadits Abu Hurairah menjadi satu hadits dengan satu sanad, yaitu dari Hisyam bin Hassan dan Ibnu Aun dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, sebagaimana nanti akan kami sebutkan.
Sewaktu Ahmad mendengar sanad no. 4950 dari gurunya, Hammad bin Usamah dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, sesudah itu ia menyebutkan dua hadits Abu Hurairah yang ia gabung menjadi satu hadits, dan dalam sanad hadits Ibnu Umar ia mendengar kata-katanya, "Hadits ini dan deskripsi yang ada padanya." Ia ragu dalam mendengar yang terakhir ini, maksudnya ragu dalam hal kebenaran riwayat dari Ibnu Umar. Hadits itu

seluruhnya dengan dua bagian, tentang kisah Dzul Yadain dan memenuhi undangan. Oleh karena itu, ia menyebutkan sanad no. 4950 mengiringi no. 4949, padahal keduanya satu sanad.

Ahmad lalu menjelaskan bagaimana gurunya menceritakan kepadanya dengan sanad dalam kesempatan kedua, yaitu kehati-hatian yang mendalam dari beliau. Sesungguhnya kisah Dzul Yadain itu dipelihara dan dikenal dari riwayat Abu Hurairah, yang diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, dan lainnya, sebagaimana terdapat dalam *Al Muntaqa* (1326). Kisah itu akan disebutkan nanti dalam Musnad Abu Hurairah dengan banyak sanad, diantaranya no. 7370, 7653, 7807, 9458, dan 9927, bahkan kisah itu juga terdapat dalam Musnad Abu Hurairah no. 7200 dari riwayat Muhammad bin Abu Adi, dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan salah satu dari dua shalat waktu petang. —Perawi berkata, "Abu Hurairah menyebutkan shalat itu, dan Muhammad lupa."— Lalu beliau shalat dua rakaat, kemudian memberi salam dan mendatangi sebuah kayu yang melintang di masjid. Beliau memberi isyarat dengan tangannya kepada kayu itu, seakan-akan beliau marah, dan secepatnya kayu itu dikeluarkan dari pintu-pintu masjid. Para sahabat kemudian berkata, 'Shalat diqashar'."

Perawi berkata, "Dalam jamaah waktu itu ada Abu Bakar dan Umar, tetapi keduanya segan berbicara dengan beliau. Dalam jamaah itu juga ada seseorang yang panjang kedua tangannya, ia disebut Dzul Yadain, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau lupa? Atau shalatnya diqashar?' Beliau menjawab, 'Aku tidak lupa dan shalat tidak diqashar...'."

Aku tidak menemukan hadits itu dalam *Al Musnad* ini dari riwayat Hisyam bin Hassan, dari Ibnu Sirin, karena dapat diambil pengertian adanya penambahan dari tempat ini.

Adapun hadits tentang memenuhi undangan juga *shahih* dari Abu Hurairah, baik dalam *Shahih* Al Bukhari dan Muslim maupun lainnya, sebagaimana terdapat dalam *Al Muntaqa* (3577, 3578), dan akan berkali-kali disebutkan dalam Musnad Abu Hurairah, bahkan akan datang hadits dengan redaksi yang senada dengan hadits Ibnu Umar, dari riwayat Hisyam bin Hassan, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah (no. 7735 dan 10593), juga dari riwayat Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah (no. 10345). Berikut ini teks sanad hadits no. 10593, "Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, 'Bila salah seorang dari kalian diundang, maka ia hendaknya memenuhinya. Jika ia sedang berpuasa maka ia hendaknya tetap menyambung tali persaudaraan, dan jika ia sedang tidak berpuasa maka ia hendaknya makan'."

Aku tidak menemukan hadits itu dalam *Al Musnad* ini dari riwayat Ibnu Aun, dari Ibnu Sirin. Oleh karena itu, dapat diambil pengertian adanya penambahan juga di tempat ini.

Aku tidak menemukan kisah Dzul Yadain diriwayatkan dari Ibnu Umar dalam *Al Musnad* ini kecuali di tempat ini dengan penunjukan dari Imam

Ahmad ini, dari gurunya, Hammad bin Usamah. Aku juga tidak menemukan kisah ini dalam buku-buku hadits kecuali dari riwayat Hammad bin Usamah.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud (1/389) dari Ahmad bin Muhammad bin Tsabit dan Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala', keduanya dari Abu Usamah (yaitu Hammad bin Usamah) dengan sanad hadits no. 4950 ini. Ia melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan Ahmad bin Hanbal di sini. Ia tidak menyebutkan redaksinya, tetapi ia berkata dari Ibnu Umar, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami, lalu beliau memberi salam setelah dua rakaat." Ia pun menyebutkan redaksi senada dengan hadits Ibnu Sirin dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kemudian beliau SAW memberi salam, lalu sujud sahwi dua kali." Sebelum itu, Abu Daud telah meriwayatkan hadits Abu Hurairah dengan beberapa sanad dari jalur Ibnu Sirin (1/385-388), kemudian dengan beberapa sanad lain dari selain jalur Ibnu Sirin. Kemudian ia meriwayatkan hadits Hammad bin Usamah dan mengalihkannya kepada redaksi senada dengan hadits Ibnu Sirin, sebagaimana kami sebutkan.

Hadits itu juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1/189) dari Ali bin Muhammad, Abu Kuraib, dan Ahmad bin Sinan. Ketiganya dari Abu Usamah (Hammad bin Usamah) dengan sanad hadits no. 4950.

Al Baihaqi meriwayatkannya (2/359) dari jalur Abu Kuraib, dari Abu Usamah, seperti itu, tetapi keduanya menyebutkan redaksi hadits dengan lebih singkat daripada riwayat Ibnu Sirin dari Abu Hurairah. Kemudian Al Baihaqi berkata, "Abu Usamah (Hammad bin Usamah) sendirian dalam meriwayatkan hadits ini." Ini merupakan langkah kehati-hatian dari Imam ini. Ia mendapati gurunya (Abu Usamah) sendirian dalam meriwayatkan, dan ia segera menceritakannya kepada mereka setelah dua hadits Abu Hurairah dalam kisah Dzul Yadain dan memenuhi undangan yang keduanya diriwayatkan olehnya dengan satu sanad. Kemudian ia menceritakan kepada mereka dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, hadits ini dan juga sifatnya ini. Ia mendapati bahwa hadits tentang memenuhi undangan itu juga *shahih* dari Ibnu Umar dengan sanad selain ini, sedangkan kisah Dzul Yadain tidak diriwayatkan dari Ibnu Umar dengan sanad lain. Itu dilakukan karena khawatir yang dimaksud oleh gurunya (Abu Usamah) dengan kata-katanya "hadits tersebut berikut deskripsinya" adalah bagian terakhir hadits sebelumnya, yaitu tentang memenuhi undangan, bukan keseluruhan hadits dengan dua bagiannya, yakni tantang kisah Dzul Yadain dan tentang memenuhi undangan secara bersamaan. Yang jelas, Ahmad tidak mendengar kisah Dzul Yadain dari Abu Usamah, dari riwayat Ibnu Umar, karena itu ia berhati-hati dan hanya menceritakan yang didengarnya. Adapun yang lain, Ahmad bin Muhammad bin Tsabit, Abu Kuraib, Ali bin Muhammad, dan Ahmad bin Sinan, pada lahirnya mereka mendengar riwayat Ibnu Umar tentang kisah Dzul Yadain dari Abu Usamah dalam keadaan terpisah dari riwayat Abu Hurairah, dan sebagian mereka mendengarnya dalam keadaan terpisah dan bersambung. Oleh karena itu, sebagian mereka menetapkan redaksi dan susunan hadits itu. Seandainya Ahmad betul-betul mendengar apa yang mereka dengar, ia pasti tidak akan melakukan kehati-hatian seperti ini, karena Hammad bin Usamah orang yang *tsiqah*, bergelar

٤٩٥٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ).

4952. Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Dahuluilah shalat Subuh dengan shalat witir."*[4952]

٤٩٥٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْحَقَ ابْنَ الْمُلَاعَنَةِ بِأُمِّهِ.

4953. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW menetapkan nasab anak laki-laki dari perempuan yang melakukan *li'an* dengan ibunya.[4953]

---

hafizh, teliti hafalannya (*dhabith*), dan hadits yang diriwayatkan sendirian olehnya masih dapat dijadikan sebagai hujjah. Ahmad berkata, "Abu Usamah lebih *shahih* dibanding seratus orang sepereti Abu Ashim. Ia orang yang *shahih* buku tulisannya, teliti hafalan haditsnya, cerdas, dan banyak benarnya." Ahmad juga berkata, "Ia orang yang *shahih*. Apa yang pernah ditetapkannya nyaris tidak salah."

4952 Sanad hadits ini *shahih*. Maksud hadits telah berlalu berkali-kali, dan yang terakhir hadits no. 4848.
Redaksi ini diriwayatkan oleh Muslim dari jalur lain (1/208).
Muslim meriwayatkannya dari jalur Ibnu Abi Za`idah, dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar. Akan datang nanti hadits no. 4954 dari jalur ini.

4953 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4527.

٤٩٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوَتْرِ).

4954. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Dahuluilah shalat Subuh dengan shalat witir."*[4954]

٤٩٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ يُضَحِّي.

4955. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW tinggal di Madinah selama sepuluh tahun (dan selalu) berkurban."[4955]

٤٩٥٦- حَدَّثَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ.

4956. Qurran bin Tammam menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah

---

4954 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4952 dan di sana kami telah memberi isyarat bahwa Muslim meriwayatkannya dari jalur ini.

4955 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/359) dari Ahmad bin Mani' dan Hannad dari Ibnu Abi Za`idah. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini *hasan*."

shalat di atas kendaraan, beliau menghadap ke arah mana saja hewan kendaraannya menghadap.[4956]

٤٩٥٦- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ قَزَعَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَأَرْسَلَنِي فِي حَاجَةٍ لَهُ، فَقَالَ: تَعَالَ، حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا وَدَّعَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَرْسَلَنِي فِي حَاجَةٍ لَهُ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَقَالَ: (أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ).

4957. Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz dari Ismail bin Jarir dari Qaz'ah, ia berkata: Abdullah bin Umar berkata: Ia mengutusku untuk suatu keperluan, ia berkata, 'Kemarilah, sehingga aku dapat melepaskan kepergianmu sebagaimana halnya Rasulullah SAW melepaskan kepergianku dan beliau mengutusku untuk suatu keperluan bagi beliau. Beliau (ketika itu) memegang tanganku lalu bersabda, *'Aku titipkan agamamu, tanggung jawabmu, dan akhir amal perbuatanmu kepada Allah'*."[4957]

4956 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Qurran bin Tamam Al Asadi Al Walibi, ia seorang *tsiqah* termasuk di antara guru Ahmad. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Ad-Daraquthni dan lainnya. Ibnu Ma'in mengatakan, "Ia pernah menjual hewan, ia seorang yang banyak benar dan *tsiqah*." Sementara Ahmad mengatakan, "Aku mendengar darinya pada tahun 181." Al Bukhari menyebut riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/203). Kata *Qurraan* dengan *qaaf* berharkat dhammah, *raa`* bertasydid dan huruf akhirnya *nuun*. Hadits ini senada arti dengan hadits no. 4770 dan ringkasan hadits no. 4714.

4957 Dalam sanadnya terdapat analisis. Yang unggul menurutku bahwa hadits ini *shahih* dan *muttashil*. Telah berlalu hadits no. 4781 dengan sanad yang pada lahirnya *muttashil*, tetapi ini menjelaskan bahwa hadits yang di sana *munqathi'*.
Hadits yang di sana itu dari Waki', Abdul Aziz bin Umar, dari Qaz'ah." Di sini antara Abdul Aziz dengan Qaz'ah ada seorang guru lain, yaitu Ismail bin Jarir. Akan datang nanti no. 6199 juga dengan melalui perantara, tetapi disertai perbedaan perantara ini. Hadits itu dari Abu Nu'aim, "Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz dari Yahya bin Ismail bin Jarir dari Qaz'ah."

Jadi, ada perbedaan dua riwayat dalam hal nama guru, Abdul Aziz meriwayatkan hadits ini darinya, apakah dia itu Ismail bin Jarir bin Abdullah Al Bajali, atau anaknya (Yahya bin Ismail)? Adapun *At-Tahdzib*, mengunggulkan bahkan menetapkan bahwa guru itu adalah Yahya. Dalam riwayat hidup Ismail (1/287), Al Haitsami tidak menyebutkan apa-apa tentangnya selain katanya, "Yang benar guru itu adalah Yahya bin Ismail bin Jarir, dan akan disebutkan nanti." Dalam bahasan riwayat hidup itu, ia memberi isyarat dengan menunjuk Abu Daud. Kemudian dalam riwayat hidup Yahya (12/179) ia berkata, "Yahya bin Ismail bin Jarir bin Abdullah Al Bajali Al Kufi, dari Asy-Sya'bi, dan Nafi', bekas budak Ibnu Umar dan Qaz'ah bin Yahya. Darinyalah Abdul Aziz [dan ia tidak menyebut nasabnya], Husyaim dan Al Hasan bin Qutaibah Al Mada'in. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.
Aku berkata [yang mengatakan adalah Ibnu Hajar]: Ad-Daraquthni berkata, "Ia (Yahya bin Ismail) tidak dapat dijadikan hujjah." Kemudian ia tidak memberi isyarat apa-apa kepada hal itu selain bahwa ia memberi isyarat dengan menunjuk An-Nasa'i sebagai petunjuk bahwa hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalurnya. Aku telah menganalisis tentangnya dalam *As-Sunan*, namun aku tidak menemukannya, maka kemungkinan hadits ini ada dalam *As-Sunan Al Kubra*. Tetapi Ahmad meriwayatkannya dari jalur Yahya bin Ismail, sebagaimana kami katakan. Adapun ketetapan *At-Tahdzib* bahwa Ismail bin Jarir yang benar adalah Yahya bin Ismail, hal itu menurut perkiraanku, bahkan aku mengunggulkan bahwa itu dari Al Hafizh Ibnu Hajar, bukan dari Al Hafizh Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal*, karena Al Khazraji dalam *Al Khulashah*, yang merupakan ringkasan *At-Tahdzib*, menyebut riwayat hidup Ismail bin Jarir bin Abdullah Al Bujali di hal. 33, "dari Qaz'ah bin Yahya, dan darinya sajalah Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz." Inilah teks pembicaraannya. Sebagaimana sumbernya, ia memberi isyarat dengan menunjuk Abu Daud, kemudian ia sama sekali tidak menyebutkan riwayat hidup Yahya bin Ismail bin Jarir. Seandainya itu terdapat dalam *Tahdzib* karya Al Mazzi, tentu ia menyebutnya, karena ia menampung semua riwayat hidup yang dikemukakan oleh Al Mazzi dan meringkasnya. Aku juga mengunggulkan bahwa Ibnu Hajar melakukan hal itu hanya karena mengikuti Al Bukhari dalam menyimpulkan perbuatannya. Al Bukhari tidak menyebutkan riwayat hidup Ismail bin Jarir dalam *At-Tarikh Al Kabir*. Di sana ia menyebutkan riwayat hidup Yahya bin Ismail (4/2/260). Dari sini, Al Hafizh memahami bahwa yang berkata, "Ismail" adalah salah, dan yang benar "Yahya bin Ismail", sebuah pendapat yang ia tetapkan! Tetapi riwayat hidup Yahya yang ada dalam *At-Tarikh Al Kabir* menunjukkan bahwa ada perbedaan mengenai namanya di kalangan para perawi, meskipun hal itu termasuk kesalahan penulisan yang terjadi dalam manuskrip. Kemungkinan Al Hafizh Ibnu Hajar mendapat naskah yang terjadi kesalahan penulisan seperti di sini, sehingga apa yang ada di sana tidak menunjukkan adanya perbedaan baginya. Adapun Al Bukhari, ia hanya mengekor. Teks riwayat hidup yang ada dalam Al Bukhari: Mengenai Yahya bin Ismail bin Jarir, Abu Nu'aim berkata kepada kami: Abdul Aziz bin Umar menceritakan

kepada kami dari Yahya bin Ismail bin Jarir, dari Qaz'ah, ia berkata: Ibnu Umar berkata, "Aku titipkan kamu sebagaimana Rasulullah SAW menitipkanku dan mengutusku untuk suatu hajat. Beliau SAW bersabda, *'Aku menitipkan agamamu, tanggung jawabmu, dan akhir amal perbuatanmu kepada Allah'."* Ia tidak menyebutkan dari Abdul Aziz bin Yahya [di sini Al Allamah peneliti kebenaran sejarah menulis di bagian pinggir, "Demikian terdapat dalam dua sumber."]. Abu Nu'aim mengatakan dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Ghalib dan Abu Qaz'ah [seperti demikian], bahwa ia mengantarkan keduanya. Inilah Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari Abu Nu'aim, guru Imam Ahmad, dengan sanad yang akan disebutkan pada no. 6199. Ia mengisyaratkan adanya perbedaan tentang Yahya, tidak jelas jalurnya bagi kami, disebabkan kesalahan penulisan dalam dua sumber manuskrip. Lalu Ibnu Hajar menetapkan bahwa yang benar adalah Yahya bin Ismail dengan adanya suatu dalil, tetapi ia mengambilnya dari teks yang ada kesalahan penulisan dan dari kesimpulan yang dibatalkan oleh penelitian.

Aku mengunggulkan bahwa yang benar adalah sanad yang ada di sini, yaitu Abdul Aziz dari Ismail bin Jarir, dari Qaz'ah, karena riwayat-riwayat sanad yang ada pada kami menunjukkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam hadits no. 4781 dari Waki', dari Abdul Aziz, dari Qaz'ah. Ia tidak menyebut "Ismail" dan "Yahya".

Ahmad dan Al Bukhari juga meriwayatkannya dari Abu Nu'aim, dari Abdul Aziz, dari Yahya bin Ismail, dari Qaz'ah. Aku tidak menemukan orang yang 1sepakat mengikuti Waki' dan Abu Nu'aim dalam hal membuang perawi perantara antara Abdul Aziz dengan Qaz'ah. Aku juga tidak menemukan orang yang mengikuti dalam menyebutkan nama perantara "Yahya bin Ismail". Adapun masalah penetapan perantara, dan dia itu Ismail bin Jarir, maka di sini Ahmad telah meriwayatkannya, sebagaimana Anda lihat, dari Marwan bin Mua'wiyah Al Fazari. Hal itu diikuti oleh Abdullah bin Daud Al Khuraibi, yang *tsiqah* banyak kebenarannya dan dapat dipercaya, sebagaimana diberi sifat demikian oleh Ibnu Mma'in. Ia meriwayatkan hadits ini dari Abdul Aziz bin Umar, dari Ismail bin Jarir, dari Qaz'ah. Riwayatnya pada Abu Daud dalam *As-Sunan* (2/339), diriwayatkannya dari Musaddad, dari Abdullah bin Daud. Demikian pula riwayat pada Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/97) dari jalur Musaddad dari Abdullah bin Daud. Kedua orang ini *tsiqah*, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari dan Abdullah bin Daud Al Khuraibi. Keduanya sepakat dalam hal nama guru itu. Orang *tsiqah* ketiga berbeda dengan kedua *tsiqah* itu, yaitu Abu Nu'aim. Jadi, kami cenderung lebih mengambil riwayat yang diriwayatkan dua orang daripada satu orang dan kami tidak tahu dari yang mana salah duga berasal. Kemungkinan dugaan itu muncul dari Abu Nu'aim, tetapi ada perkiraan bahwa salah duga itu berasal dari Abdul Aziz bin Umar sendiri. Yang manapun itu terjadi, pada substansinya, hadits ini *shahih*. Dari jalur *shahih* lain, telah berlalu hadits no. 4524 dari riwayat Hanzhalah bin Abu Sufyan, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Selain itu, Al Hakim telah meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (1/442 dan 2/97) dari riwayat Hanzhalah bin Abu Sufyan juga, bahwa ia mendengar Al Qasim bin Muhammad berkata, "Dulu aku berada di

٤٩٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَبُو مُحَمَّدٍ الْكِلَابِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى قَلِيبِ بَدْرٍ، فَقَالَ: (هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَكُمْ رَبُّكُمْ حَقًّا؟)، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّهُمْ لَيَسْمَعُونَ مَا أَقُولُ).

فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ: وَهِلَ، يَعْنِي: ابْنَ عُمَرَ، إِنَّمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّهُمُ الْآنَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّ الَّذِي كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ لَهُوَ الْحَقُّ).

4958. Abdah bin Sulaiman Abu Muhammad Al Kilabi menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW berhenti di sumur Badr, lalu bersabda, *"Apakah kalian mendapati bahwa janji Tuhan kalian itu benar adanya?"* Beliau lanjut bersabda, *"Sesungguhnya mereka benar-benar mendengar perkataanku."*

Hal itu dituturkan kepada Aisyah, ia pun berkata, "Ia (Ibnu Umar) lemah. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Sekarang ini mereka tahu bahwa apa yang pernah aku katakan kepada mereka adalah benar'*."[4958]

٤٩٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ).

---

samping Ibnu Umar, lalu ia didatangi oleh seseorang, dan orang itu berkata, 'Aku ingin melakukan perjalanan...'." Lalu ia menuturkan hadits itu selengkapnya. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan persyaratan Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi menyepakatinya di dua tempat. Hanzhalah mendengarnya dari Salim dan Al Qasim bin Muhammad, keduanya dari Ibnu Umar.

4958 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4864. Penelitian secara mendalam dan takhrijnya telah berlalu di sana.

فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ: وَهِلَ، يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ: (إِنَّ صَاحِبَ هَذَا لَيُعَذَّبُ وَأَهْلُهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ). ثُمَّ قَرَأَتْ هَذِهِ الْآيَةَ: {وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى}.

4959. Abdah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang yang meninggal itu benar-benar disiksa disebabkan tangisan keluarga terhadapnya."*

Berita itu dituturkan kepada Aisyah, ia pun berkata, "Ia (Ibnu Umar) lemah. Sesungguhnya Rasulullah SAW melintasi sebuah kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya orang yang berada di kubur ini benar-benar sedang disiksa sedang keluarganya sedang menangisinya'.*"

Kemudian Aisyah membaca ayat ini (surah Al An'aam ayat 164, Al Israa' ayat 15, Faathir ayat 18, Az-Zumar ayat 7, dan An-Najm ayat 38), *"Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain."*[4959]

٤٩٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُيُوشِ وَالسَّرَايَا أَوِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِذَا أَوْفَى عَلَى أُرْبِيَّةٍ كَبَّرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ، عَابِدُونَ سَاجِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ).

4960. Abdah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa jika Rasulullah SAW kembali dari beberapa pasukan dan ekspedisi, atau haji dan umrah, dan

---

4959 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4865. Kami telah menjelaskan rincian pembahasan mengenai hadits ini di sana.

beliau kebetulan menemui dataran tinggi, maka beliau bertakbir tiga kali kemudian mengucapkan, *"Tiada ilah selain Allah, tiada satu pun sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah kerajaan dan segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami orang-orang yang kembali dan bertobat, yang menyembah dan bersujud (kepada-Mu), hanya kepada Tuhan kami memuji. Dia menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan gabungan musuh sendirian."*[4960]

٤٩٦١- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِأَرْضِ الْفَلاَةِ وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ).

4961. Abdah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW ditanya tentang air yang ada di tanah lapang dan hewan-hewan serta binatang buas yang bolak-balik bergantian ke sana?

[4960] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4717. Kata *urbiyyah* terdapat dalam naskah kode *Haa' Miim*, sedangkan dalam naskah kode *Kaaf* tertulis "*raabiyah*", maksud kata yang ini sudah jelas.
Ar-raabiyah maksudnya tanah atau dataran tinggi. Terdapat beberapa dialek pada kata ini, tetapi mereka tidak menyebutkan diantaranya kata "*urbiyyah*" yaitu dengan *hamzah* berharakat *dhammah* dan *raa'* sukun serta *yaa'* bertasydid. Aku memberi penjelasan bahwa maksud kata itu adalah bagian antara atas paha dan bawah perut. Kata itu terambil dari pengertian kata *al 'uluw* dan *al irtifaa'* yang juga (artinya tinggi). Jadi, jelas bahwa kata itu merupakan satu dialek pada kata *ar-raabiyah* yang tidak mereka sebutkan, sementara materi dasar katanya adalah satu.
Mengenai Ubaidullah dalam sanad ini, ia adalah Ibnu Umar bin Hafsh bin Ashim bin Umar.

Lalu beliau bersabda, *'Bila airnya mencapai ukuran dua qullah maka air itu tidak menanggung najis'*."[4961]

٤٩٦٢- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ سُرَاقَةَ يَذْكُرُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَبْلَ الصَّلاَةِ وَلاَ بَعْدَهَا فِي السَّفَرِ.

4962. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, orang yang mendengar Ibnu Suraqah menceritakan kepadaku, ia menuturkan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat (sunah) sebelum dan sesudah shalat (fardhu) di perjalanan."[4962]

٤٩٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَبْدَءُونَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فِي الْعِيدِ.

4963. Abdah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar biasanya mendahulukan shalat sebelum khutbah dalam shalat hari raya."[4963]

[4961] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4803. Telah lalu disebutkan dengan sanad ini juga hadits no. 4605. Mengenai Ubaidullah yang ada dalam sanad ini, ia adalah Ibnu Abdullah bin Umar, saudara kandung Salim bin Abdullah.

[4962] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak disebutkan nama guru yang Ubaidullah bin Umar bin Hafsh mendengar darinya. Tapi hadits senada telah disebutkan dengan sanad yang *shahih* dan *muttashil* (hadits no. 4675) dari Ibnu Abi Dzi`b, "Utsman bin Suraqah menceritakan kepadaku, aku mendengar Ibnu Umar berkata...." Barangkali Ubaidullah mendengarnya dari Ibnu Abu Dzi`b. Lihat hadits no. 4761.

[4963] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4602 dengan sanad ini.

٤٩٦٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ طَوَافًا وَاحِدًا لِإِقْرَانِهِ، لَمْ يَحِلَّ بَيْنَهُمَا، وَاشْتَرَى هَدْيًا مِنَ الطَّرِيقِ مِنْ قُدَيْدٍ.

4964.Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW berthawaf satu kali untuk haji *qiran* beliau. Beliau tidak bertahallul di antara keduanya dan beliau membeli hewan Kurban di jalan tanah Qudaid.[4964]

٤٩٦٥- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَمَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، الْمَعْنَى، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ سَمِعَ ابْنُ عُمَرَ صَوْتَ زَمَّارَةِ رَاعٍ، فَوَضَعَ إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ، وَعَدَلَ رَاحِلَتَهُ عَنِ الطَّرِيقِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا نَافِعُ أَتَسْمَعُ؟، فَأَقُولُ: نَعَمْ. قَالَ: فَيَمْضِي حَتَّى قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَيْهِ، وَأَعَادَ الرَّاحِلَةَ إِلَى الطَّرِيقِ، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ صَوْتَ زَمَّارَةِ رَاعٍ فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

4965. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz. Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id

---

[4964] Sanad hadits ini *shahih*. Penilaian ke-*tsiqah*-an Yahya bin Yaman telah ada dalam hadits no. 2403.
Dalam *At-Tahdzib* disebutkan bahwa Ahmad menilainya *dha'if* dan berkata, "Ia (Yahya bin Yaman) menceritakan dari Ats-Tsauri dengan beberapa kejanggalan."
Sementara dari Waki' diceritakan, "Hadits-hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Yaman ini bukan termasuk hadits Ats-Tsauri." Padahal ini termasuk haditsnya dari Ats-Tsauri. Yang jelas, Ahmad memilih hadits Yahya dari Ats-Tsauri, yang ia tahu bahwa di dalamnya Yahya tidak melakukan kesalahan. Maksud hadits ini telah disebutkan secara panjang dalam hadits no. 4595 dari Sufyan bin Uyainah, dari Ayyub bin Musa, dari Nafi'.

mengabarkan kepada kami, maknanya, dari Sulaiman bin Musa, dari Nafi', bekas budak Ibnu Umar, Ibnu Umar mendengar suara seruling seorang penggembala, lalu ia meletakkan dua jarinya pada dua telinga dan mengalihkan kendaraannya dari jalan sambil berkata, 'Hai Nafi', apakah kamu masih mendengarnya?' Aku menjawab, 'Ya'. Dia kemudian menjauh sampai aku berkata, 'Tidak', barulah dia meletakkan kedua tangannya dan mengembalikan kendaraan ke jalan. Dia menjelaskan, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti ini ketika mendengar suara seruling seorang penggembala'."[4965]

٤٩٦٦- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَتَوَضَّأُ مَرَّةً مَرَّةً، وَيُسْنِدُ ذَلِكَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَتَوَضَّأُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَيُسْنِدُ ذَلِكَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4966. Al Walid (maksudnya Ibnu Muslim) menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab menceritakan kepadaku bahwa Ibnu Abbas pernah berwudhu sekali-sekali dan ia menyandarkan hal itu kepada Rasulullah SAW, sedangkan Ibnu Umar pernah berwudhu tiga kali-tiga kali dan juga menyandarkan itu kepada Rasulullah SAW.[4966]

[4965] Sanad hadits ini *shahih*. Makhlad bin Yazid Al Harani Al Jazari orang yang *tsiqah* dan termasuk guru Ahmad. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Ahmad berkata, "Tidak mengapa dengannya (Makhlad bin Yazid) dan ia lemah."
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/437-438) dan Al Bukhari tidak menyebutkan kritikan terhadapnya.
Hadits ini telah disebutkan dengan sanad ini dalam hadits no. 4535, tetapi dari Al Walid bin Muslim sendiri.

[4966] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4818 dan telah disebutkan dengan sanad ini dalam hadits no. 4534.

٤٩٦٧ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ بْنِ عُمَرَ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ شِهَابٍ يُخْبِرُ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. ثُمَّ شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَصَلَّى بِلاَ أَذَانٍ. وَلاَ إِقَامَةٍ قَالَ: ثُمَّ شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ، فَصَلَّى بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. ثُمَّ شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُثْمَانَ، فَصَلَّى بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

4967. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq bin Umar Ats-Tsaqafi, bahwa ia mendengar Ibnu Syihab mengabarkan dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Aku menghadiri hari raya bersama Rasulullah SAW, beliau shalat (Id) tanpa adzan dan qamat. Kemudian aku menghadiri hari raya bersama Abu Bakar, ia pun shalat (Id) tanpa adzan dan qamat. Kemudian aku menghadiri hari raya bersama Umar, ia pun shalat (Id) tanpa adzan dan qamat. Kemudian aku juga menghadiri hari raya bersama Utsman, dan ia pun shalat (Id) tanpa adzan dan qamat."[4967]

[4967] Sanad hadits ini *dha'if*. Mengenai Abdurrazzaq bin Umar Ats-Tsaqafi Ad-Dimasyqi, Al Bukhari berkata dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir* (194), "Yahya berkata, 'Ia (Abdurrazzaq bin Umar) bukan apa-apa'."

An-Nasa`i (dalam *Adh-Dhu'afa`*, 20) berkata, "Ia orang yang haditsnya *matruk* (ditinggalkan)."

Dalam *At-Tahdzib* dari Al Bukhari disebutkan, "Ia orang yang haditsnya *matruk*."

Ibnu Ma'in berkata, "Ia seorang pendusta."

Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* dan Ibnu Hajar menunjuk kepadanya dalam *Al Fath* (2/276), ia berkata, "Adapun hadits Ibnu Umar, dalam riwayat An-Nasa`i disebutkan, 'Rasulullah SAW pergi pada hari raya, lalu beliau shalat tanpa adzan dan iqamat....'" Aku tidak menemukannya dalam *Sunan An-Nasa`i*, dan mungkin hadits itu ada dalam *As-Sunan Al Kabir*. Bagaimanapun, jika ternyata hadits itu ada di sana, maka tidak dari jalur ini, karena Abdurrazzaq Ats-Tsaqafi tidak mempunyai riwayat apa-apa dalam *Al Kutub As-Sittah* (enam buku hadits termasyhur), tapi dalam *At-Tahdzib* disebutkan sebagai pembeda dari yang lain yang namanya serupa. Aku hanya mengunggulkan hadits tersebut dengan sanad yang ada sesudah ini. Arti hadits ini *shahih* diriwayatkan dari selain Ibnu Umar.

Dalam *Musnad* Ibnu Abbas telah disebutkan hadits yang senada artinya (no. 2004, 2171, 2172, dan 2754). Juga sudah berlalu dengan arti senada dari

٤٩٦٨- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ النُّعْمَانَ بْنَ رَاشِدٍ الْجَزَرِيَّ يُخْبِرُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ شِهَابٍ الزُّهْرِيَّ يُخْبِرُ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يُخْبِرُ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، مِثْلَ هَذَا الْحَدِيثِ، أَوْ نَحْوَهُ.

4968. Al Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami bahwa ia mendengar An-Nu'man bin Rasyid Al Jazari mengabarkan, bahwa ia mendengar Ibnu Syihab Az-Zuhri mengabarkan dari Salim bin Abdullah, ia mengabarkan dari ayahnya, Abdullah bin Umar, seperti hadits ini.[4968]

---

riwayat Jabir dalam *Musnad* Ibnu Abbas (no. 2172). Lihat *Al Muntaqa* (1664-1666).

4968 Sanadnya *hasan*. Ibnu Tsauban adalah Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban. Telah disebutkan dalam hadits no. 3281 bahwa ia orang *tsiqah* yang berubah pada akhir usianya.

An-Nu'man bin Rasyid Al Jazari Ar-Riqqi, para ulama banyak berbeda pendapat tentangnya. Yahya Al Qaththan menilainya sangat *dha'if.*

Ahmad berkata, "Ia (An-Nu'man bin Rasyid) orang yang haditsnya *mudhtharib*. Ia juga meriwayatkan beberapa hadits yang *munkar*."

Al Bukhari (dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir*, 166) berkata, "Dalam sebagian hadits riwayatnya (An-Nu'man bin Rasyid) terdapat kelemahan, namun pada dasarnya ia orang yang banyak benarnya." Dalam *Al Kabir* (4/2/80) ia berkata, "Di dalam hadits riwayatnya (An-Nu'man bin Rasyid) terdapat banyak kelemahan, namun pada dasarnya ia orang yang banyak benarnya." Dalam *Adh-Dhu'afa'* (35) ia berkata, "Di dalam hadits riwayatnya terdapat banyak kelemahan."

An-Nasa'i (dalam *Adh-Dhu'afa')* berkata, "Ia orang yang sering salah."

Ibnu Abi Hatim berkata, "Al Bukhari memasukkannya (An-Nu'man bin Rasyid) ke dalam kelompok perawi *dha'if*, lalu aku mendengar ayahku berkata, 'Hadits darinya dipindahkan'."

Ibnu Ma'in menilainya *dha'if* dalam satu kesempatan, namun dalam kesempatan lain ia menilainya *tsiqah*.

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*).

Muslim meriwayatkan haditsnya dalam buku *Shahih*-nya. Dengan pertimbangan seperti ini, kami memandang bahwa hadits riwayatnya (An-Nu'man bin Rasyid) *hasan*, selama tidak terbukti adanya kesalahan dalam haditsnya. Sanad inilah yang aku unggulkan. Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur An-Nu'man, karena hadits An-Nu'man bin Rasyid juga diriwayatkan oleh para pakar penyusun buku *As-Sunan*.

Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

٤٩٦٩- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُقْبَلُ صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ، وَلاَ صَلاَةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ).

4969. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Simak, dari Musy'ib bin Sa'd, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sedekah dari harta hasil pengkhianatan dalam ghanimah dan shalat tanpa bersuci, tidak diterima."*[4969]

٤٩٧٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: أَتَيْنَا ابْنَ عُمَرَ فِي الْيَوْمِ الْأَوْسَطِ مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، قَالَ: فَأُتِيَ بِطَعَامٍ فَدَنَا الْقَوْمُ، وَتَنَحَّى ابْنٌ لَهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ: ادْنُ فَاطْعَمْ، قَالَ: فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ. قَالَ: فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّهَا أَيَّامُ طُعْمٍ وَذِكْرٍ).

4970. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Abu Asy-Sya'tsa`, ia berkata, "Kami mendatangi Ibnu Umar pada hari yang tengah di antara hari-hari tasyriq. Lalu makanan disuguhkan, orang-orang pun mendekat, namun seorang anak Ibnu Umar menyingkir, maka Ibnu Umar berkata kepadanya, 'Mendekatlah lalu makanlah'. Anaknya itu menjawab, 'Aku sedang puasa'. Ibnu Umar berkata, 'Apakah kamu tidak tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya (hari-hari tasyriq) itu hari untuk makan dan berdzikir?"*[4970]

[4969] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4700.

[4970] Sanad hadits ini *shahih*. Husain bin Ali adalah Al Ju'fi. Mengenai ini telah disebutkan dalam hadits no. 1284, sedangkan mengenai Ibrahim bin Muhajir bin Jabir telah disebutkan dalam hadits no. 1654.
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/202-203), dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *shahih*." Lihat hadits no. 1456 dan 1500.

٤٩٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَمَنْ صَلَّى مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلَاتِهِ وِتْرًا، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِذَلِكَ.

4971. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Siapa melakukan shalat pada awal malam hendaknya menjadikan akhir shalatnya adalah witir, karena Rasulullah SAW memerintahkan hal itu."[4971]

٤٩٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ سَالِمٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أُرِيتُ فِي النَّوْمِ أَنِّي أَنْزِعُ بِدَلْوِ بَكْرَةٍ عَلَى قَلِيبٍ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَنَزَعَ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ، وَنَزَعَ نَزْعًا ضَعِيفًا وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَاسْتَقَى فَاسْتَحَالَتْ غَرْبًا، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَفْرِي فَرِيَّهُ، حَتَّى رَوَّى النَّاسُ وَضَرَبُوا بِعَطَنٍ).

4972. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Salim menceritakan kepadaku dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Diperlihatkan kepadaku dalam tidur bahwa aku menimba dengan timba kerekan di atas sebuah sumur, lalu Abu Bakar datang dan menimba satu atau dua timba. Ia menimba dengan lemah dan Allah mengampuninya. Kemudian Umar bin Khaththab datang dan mengambil air, lalu timba berubah menjadi timba besar. Aku tidak pernah melihat seorang pemimpin yang mencengangkan*

Mengenai kata *ath thu'm* —dengan *thaa`* berharakat *dhammah* dan *'ain* sukun— maksudnya makan.

4971 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini senada artinya dengan hadits no. 4710.

sepertinya, sampai orang-orang merasa hilang hausnya dan memukul tempat unta yang menderum di sekitar air."[4972]

٤٩٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقَزَعِ. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَالْقَزَعُ: التَّرْقِيعُ فِي الرَّأْسِ.

4973. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Umar bin Nafi', dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al qaza'*."

Ubaidullah berkata, "*Al qaza'* maksudnya mencukur dengan menyisakan sebagian rambut kepala."[4973]

٤٩٧٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقَزَعِ.

4974. Utsman menceritakan kepada kami, Umar bin Nafi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al qaza'*."[4974]

[4972] Sanad hadits ini *shahih*. Penilaian *tsiqah* terhadap Abu Bakar bin Salim bin Abdullah bin Umar telah ada dalam hadits no. 4742. Ia tidak mempunyai riwayat dalam buku *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* selain hadits ini.
Al Bukhari (7/36) dan Muslim (2/233) meriwayatkannya dari jalur Muhammad bin Bisyr dengan sanad ini, dan telah disebutkan dengan sanad senada dari jalur Musa bin Uqbah bin Salim (hadits no. 4814).

[4973] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4473, tapi penjelasan kata *al qaza'* di sini secara tegas menunjukkan bahwa itu termasuk pembicaraan Ubaidullah, seperti dalam salah satu riwayat Muslim yang kami tunjuk di sana.

[4974] Sanad hadits ini *shahih*. Utsman adalah Ibnu Utsman Al Ghathafani.
Hadits ini ringkasan hadits no. 4473 dengan sanad ini, hanya saja penjelasan kata *al qaza'* dihapus di sini. Hadits ini juga ringkasan hadits yang lalu.

٤٩٧٥- حَدَّثَنَا [إِسْحَاقُ بْنُ] سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ حَنْظَلَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ الْجُمَحِيَّ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا».

4975. [Ishaq bin] Sulaiman menceritakan kepada kami: Aku mendengar Hanzhalah bin Abu Sufyan Al Jumahi, aku mendengar Salim bin Abdullah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh, hati salah seorang dari kalian penuh dengan nanah, itu lebih baik baginya daripada penuh dengan syair'*."[4975]

[4975] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai penilaian *tsiqah* Ishaq bin Sulaiman telah berlalu dalam hadits no. 452. Di sini kami tambahkan bahwa Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (1/1/391).

Dalam naskah kode *Haa`* disebutkan "Sulaiman menceritakan kepada kami" dengan membuang kata "Ishaq bin", padahal ini merupakan sebuah kekeliruan. Kami telah mengoreksinya dari naskah kode *Kaaf Miim*.

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (10/453) dari Ubaidullah bin Musa, dari Hanzhalah dengan sanad ini.

Hadits ini termasuk hadits yang hanya diriwayatkan oleh Al Bukhari, tanpa diriwayatkan oleh Muslim, sebagaimana disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* pada akhir pembahasan *Kitab Al Adab* (10/507).

Aku bahkan tidak menemukannya dalam *Al Kutub As-Sittah* selain dalam *Shahih Al Bukhari*, dan At-Tirmidzi memberi isyarat kepadanya (4/34) dengan kata "Di dalam bab ini". Penjelasan maksud hadits ini telah berlalu dari hadits riwayat Sa'd bin Abu Waqqash (no. 1506, 1507, 1535, dan 1569).

Al Hafizh mengutip dalam *Al Fath* (10/454) dari Abu Ubaid mengenai penjelasan hadits ini, ia berkata, "Alasannya menurutku adalah bahwa hatinya penuh dengan syair sampai menguasai dirinya sehingga melalaikannya dari Al Qur`an dan dzikir kepada Allah. Jadi, syairlah yang mengalahkan dan mendominasi dirinya. Adapun bila Al Qur`an dan ilmu yang mendominasinya, maka tidak dikatakan hatinya penuh dengan syair."

٤٩٧٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ فَصَّ خَاتَمِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ.

4976. Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rawwad mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa mata batu cincin Rasulullah SAW ada di telapak tangan beliau bagian dalam.[4976]

٤٩٧٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، سَمِعْتُ حَنْظَلَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، سَمِعْتُ سَالِمًا يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (رَأَيْتُ عِنْدَ الْكَعْبَةِ مِمَّا يَلِي وَجْهَهَا رَجُلاً آدَمَ، سَبْطَ الرَّأْسِ، وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى رَجُلَيْنِ، يَسْكُبُ رَأْسُهُ، أَوْ يَقْطُرُ رَأْسُهُ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟، قَالُوا: عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ)، أَوْ (الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلاً أَحْمَرَ أَعْوَرَ، عَيْنِ الْيُمْنَى، جَعْدَ الرَّأْسِ، أَشْبَهُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ ابْنُ قَطَنٍ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟، قَالُوا: الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ).

4977. Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami: Aku mendengar Hanzhalah bin Abu Sufyan, aku mendengar Salim berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku melihat di samping Ka'bah, pada bagian yang bersebelahan dengan bagian depan, seseorang yang berkulit sawo matang dan berambut lurus, meletakkan tangannya pada dua orang, sedang menuangkan air di kepalanya —atau— mengalirkan air di kepalanya, lalu aku bertanya, "Siapa orang ini?" Mereka menjawab, "Isa putra Maryam" —atau— "Al Masih putra Maryam". Di belakangnya aku melihat seseorang berkulit merak, buta mata sebelah kanannya, serta keriting rambutnya, dan orang yang aku lihat paling mirip dengannya*

[4976] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4907.

ialah Ibnu Qathan. Aku lalu bertanya, "Siapa orang ini?" Mereka menjawab, "Al Masih Ad-Dajjal."[4977]

٤٩٧٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، سَمِعْتُ سَالِمًا يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَّةِ إِسْتَبْرَق، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ الْحُلَّةَ فَتَلْبَسَهَا إِذَا قَدِمَ عَلَيْكَ وُفُودُ النَّاسِ؟، فَقَالَ: (إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ). ثُمَّ أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَلٍ ثَلاَثٍ، فَبَعَثَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ، وَإِلَى عَلِيٍّ بِحُلَّةٍ، وَإِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بِحُلَّةٍ، فَأَتَى عُمَرُ بِحُلَّتِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، بَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَذِهِ، وَقَدْ سَمِعْتُكَ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ؟، قَالَ: (إِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَبِيعَهَا، أَوْ تُشَقِّقَهَا لأَهْلِكَ خُمُرًا).

قَالَ إِسْحَاقُ فِي حَدِيثِهِ: وَأَتَاهُ أُسَامَةُ وَعَلَيْهِ الْحُلَّةُ، فَقَالَ: (إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا، إِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَبِيعَهَا). مَا أَدْرِي أَقَالَ لأُسَامَةَ: (تُشَقِّقُهَا خُمُرًا) أَمْ لاَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ فِي حَدِيثِهِ: أَنَّهُ سَمِعَ سَالِمَ بْنَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: وَجَدَ عُمَرُ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

4978. Ishaq bin Sulaiman dan Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hanzhalah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Salim berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Sesungguhnya Umar bin Al Khaththab membawakan Nabi SAW pakaian sutra tebal, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana

[4977] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4743. Lihat hadits no. 4804, 4879, dan 4948.

seandainya aku membeli pakaian ini untuk engkau pakai ketika para tamu utusan datang kepadamu?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang yang memakai baju ini adalah orang yang tidak punya bagian (di akhirat)'.

Kemudian Nabi SAW dibawakan tiga buah pakaian, lalu beliau mengirimkan satu pakaian kepada Umar, satu kepada Ali, dan satu kepada Usamah bin Zaid. Lalu Umar membawa pakaian itu kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kenapa engkau mengirimiku pakaian ini, padahal aku mendengar sabda engkau tentangnya?' Beliau lalu bersabda, *'Sesungguhnya aku mengirimnya kepadamu agar engkau menjualnya atau membelah-belahnya menjadi beberapa kerudung untuk istrimu'.*"

Ishaq berkata dalam haditsnya, "Usamah mendatangi beliau dengan memakai pakaian itu, maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya tidak mengirimkannya kepadamu bukan untuk engkau pakai, tetapi untuk engkau jual'.* Aku tidak tahu apakah beliau mengatakan kepada Usamah, 'membelah-belahnya menjadi beberapa kerudung' atau tidak."

Abdullah bin Al Harits berkata dalam haditsnya, bahwa ia mendengar Salim bin Abdullah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Umar mendapati...." Lalu ia menuturkan makna hadits tersebut."[4978]

٤٩٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنِي حَنْظَلَةُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَأَتَاهُ أُسَامَةُ وَقَدْ لَبِسَهَا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَنْتَ كَسَوْتَنِي؟، قَالَ: (شَقِّقْهَا بَيْنَ نِسَائِكَ خُمُرًا، أَوْ اقْضِ بِهَا حَاجَتَكَ).

4979. Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Usamah mendatangi beliau dengan memakai pakaian itu. Rasulullah SAW terus memandanginya, maka Usamah berkata, '(Bukankah) engkau memberiku pakaian ini?' Beliau bersabda, *'Belah-belahlah pakaian itu*

4978 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4713 dan lihat hadits no. 4767.

menjadi beberapa kerudung untuk istri-istrimu, atau penuhilah kebutuhanmu dengan (menjual)nya'."[4979]

٤٩٨٠- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، سَمِعْتُ حَنْظَلَةَ، سَمِعْتُ سَالِمًا يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ، أَوْ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ وَيَقُولُ: (هَا، إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا، إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، هَا، إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يُطْلِعُ الشَّيْطَانُ قَرْنَيْهِ).

4980. Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami: Aku mendengar Hanzhalah berkata: Aku mendengar Salim berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menunjuk ke arah Timur —atau ia berkata— Sesungguhnya Rasulullah SAW menunjuk ke arah Timur, lalu bersabda, *'Ingatlah, sesungguhnya fitnah ada di sini! Ingatlah, sesungguhnya fitnah ada di sini! Ingatlah, sesungguhnya fitnah ada disini! Tempat syetan memperlihatkan dua tanduknya'."*[4980]

٤٩٨١- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَمٍ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ يُخْبِرُ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ).

4981. Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami: Aku mendengar Yahya bin Abu Katsir mengabarkan bahwa Abu Salamah mengabarkan kepadanya dari

---

4979 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumya, tetapi tidak menyebutkan redaksinya secara lengkap. Hadits ini mengikuti hadits itu.

4980 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4802 dengan maksud senada.

Abdullah bin Umar, bahwa Abu Salamah mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Usia bulan itu dua puluh sembilan hari'*."[4981]

٤٩٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَكَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ هَاهُنَا، وَهَاهُنَا، فَقُلْتُ لَهُ؟، فَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

[4981] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam bin Sa'd adalah Ath-Thaliqani Al Bazzaz. Ia tinggal menumpang di Baghdad dan ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Sa'd, dan lainnya.

Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/2/196).

Dalam *Ath-Thadzib, At-Taqrib,* dan *Al Khulashah* nama ayahnya disebutkan "Sa'id". Akan tetapi dalam tiga sumber di sini tertera nama "Sa'd" dengan membuang *yaa'* , karena itu kami menetapkan apa yang ada dalam tiga sumber itu sebagai langkah *tarjih* (pengunggulan) bahwa dalam sebagian naskah manuskrip dari *At-Tarikh Al Kabir* disebutkan "Sa'd" sebagaimana hal itu disebutkan oleh penelitinya dalam buku *Ta'liq* terhadapnya. Demikian pula yang tertera dalam sebagian naskah manuskrip dari *manaqib* Ahmad karya Ibnu Al Jauzi, sebagaimana ditetapkan oleh penelitinya di catatan pinggir (h. 52).

Dalam *Thabaqat* Ibnu Sa'd (7/2/86) dan *Tarikh Baghdad* karya Al Khathib (14/46) disebutkan "Sa'id" dengan huruf *yaa'*. Kami tidak dapat berpegang pada keduanya dalam men-*tarjih*, karena khawatir tidak ada ketelitian mendalam ketika meneliti keduanya dengan menetapkan adanya perbedaan naskah, khususnya untuk nama yang hampir mirip seperti ini.

Mu'awiyah bin Salam bin Abu Sallam Mamthur Al Habasyi orang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan lainnya. Sementara Al Ijli mengira Yahya bin Abu Katsir menyerahkan buku kepadanya tapi tidak membacanya dan tidak mendengarnya! Ini merupakan perkiraan yang batil dan sia-sia. Di sini ia menegaskan bahwa ia mendengar dari Yahya, sedangkan orang yang *tsiqah* bila ia menegaskan bahwa ia mendengar, maka tidak dapat dibantah dengan komentar seperti di sini. Oleh karena itu, sewaktu Al Bukhari menyebutkan riwayat hidup Mu'awiyah bin Salam ini dalam *Al Kabir* (4/1/335), ia menetapkan bahwa Mu'awiyah mendengar Yahya bin Abu Katsir.

Hadits ini ringkasan hadits no. 4815 dan 4866.

4982. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abdurrahman bin Sa'd, ia berkata, "Dulu aku pernah bersama Ibnu Umar, dia melakukan shalat di atas kendaraannya di sini dan di sini, lalu aku bertanya kepadanya. Ia pun menjawab, 'Seperti inilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya'."[4982]

٤٩٨٣- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ عَبْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ ثَلاَثًا مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ، وَمَشَى أَرْبَعًا.

4983. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Abdullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW berlari-lari kecil tiga kali putaran mulai dari Hajar Aswad sampai Hajar Aswad lagi. Selanjutnya beliau berjalan biasa empat kali putaran berikutnya.[4983]

٤٩٨٤- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَجَعَ مِنْ أُحُدٍ، فَجَعَلَتْ نِسَاءُ الأَنْصَارِ يَبْكِينَ عَلَى مَنْ قُتِلَ مِنْ أَزْوَاجِهِنَّ، قَالَ: فَقَالَ

[4982] Sanad hadits ini *shahih*. Manssur adalah Ibnu Al Mu'tamir, sedangkan Abdurrahman bin Sa'd adalah bekas budak Abdullah bin Umar, orang yang *tsiqah*. An-Nasa'i menilainya *tsiqah* dan Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*).
Hadits ini telah disebutkan berkali-kali dengan maksud senada, dan yang terakhir hadits no. 4956.
Mengenai ucapan Abdurrahman, "Lalu aku bertanya kepadanya," maksudnya, "Lalu aku menanyakan kepadanya tentang hal itu." Akan disebutkan nanti dari jalur ini juga secara terperinci (hadits no. 5047 dan 5048).

[4983] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah adalah Ibnu Umar bin Hafsh Al Umari. Hadits ini ulangan hadits no. 4844. Lihat *Al Muntaqa* (2525).

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَلَكِنْ حَمْزَةُ لاَ بَوَاكِيَ لَهُ). قَالَ: ثُمَّ نَامَ، فَاسْتَنْبَهَ وَهُنَّ يَبْكِينَ، قَالَ: (فَهُنَّ الْيَوْمَ إِذًا يَبْكِينَ يَنْدُبْنَ بِحَمْزَةَ).

4984. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW sewaktu kembali dari perang Uhud, mulailah kaum perempuan Anshar menangisi suami mereka yang terbunuh. Rasulullah SAW bersabda, *"Tetapi Hamzah tidak ada perempuan-perempuan yang menangisinya."* Kemudian beliau tidur, lalu beliau terbangun, sementara kaum perempuan Anshar itu sedang menangis. Beliau pun bersabda, *"Mereka sekarang bila menangis, berarti meratapi Hamzah."*[4984]

٤٩٨٥- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ وَعَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ

[4984] Sanad hadits ini *shahih*. Usamah bin Zaid adalah Al-Laits.
Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh* (4/47-48), dan ia berkata, "Hadits ini berdasarkan persyaratan Muslim." Kemudian ia mengutipnya dari Ibnu Majah dari jalur Ibnu Wahb, dari Usamah bin Zaid Al-Laits.
Riwayat Ibnu Majah dalam *As-Sunan* (1/248) pada bagian akhirnya terdapat tambahan larangan menangis. Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan sekali-kali menangisi orang yang mati setelah hari ini."* Akan datang dengan penambahan ini dari Shafwan bin Isa (hadits no. 5563), dari Utsman bin Umar (hadits no. 5666), keduanya dari Usamah bin Zaid.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat* (3/1/10) dari Utsman bin Umar, Ubaidullah bin Musa, dan Rauh bin Ubadah, ketiganya dari Usamah bin Zaid.
Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (3/197) dari jalur Al Hasan bin Ali bin Affan, dari Usamah bin Zaid. Al Hakim meringkasnya pada bagian akhir, jadi ia tidak menyebutkannya secara lengkap. Ia juga meriwayatkan hadits senada secara lengkap (1/381) dari jalur Utsman bin Umar, dari Usamah bin Zaid, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan persyaratan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkan hadits ini. Hadits ini adalah hadits paling terkenal di Madinah, karena kaum perempuan Madinah tidak meratapi orang-orang yang meninggal di antara mereka, kecuali mereka meratapi Hamzah sampai sekarang." Adz-Dzahabi menyepakatinya.

عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ).

وَقَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ حَدَّثَنِي حَمْزَةُ بْنُ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُهُ.

4985. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ali bin Ishaq berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bila Allah menghendaki siksaan pada suatu kaum, maka Allah timpakan siksaan itu kepada orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka dibangkitkan berdasarkan amal perbuatan mereka."*

Ali berkata dalam haditsnya: Ia berkata: Hamzah bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Umar mengatakannya.[4985]

٤٩٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا أَتَيْتُ عَلَى الرُّكْنِ، مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ فِي شِدَّةٍ، وَلاَ رَخَاءٍ، إِلاَّ مَسَحْتُهُ.

4985 Sanad hadits ini *shahih*. Attab adalah Ibnu Ziyad Al Khurasani Al Mirwazi, guru dari Ahmad. Penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 1423 dan 2620. Kami tambahkan di sini bahwa Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/13), dan ia berkata, "Ayahku menulis dan meriwayatkan darinya (Attab) di Ar-Riy." Ia juga berkata, "Ayahku ditanya tentang Attab, lalu ia menjawab, 'Ia orang yang *tsiqah*'."
Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak.
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (13/50-51) dari jalur Ibnu Al Mubarak
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (2/360) dari jalur Ibnu Wahb, keduanya dari Yunus, dari Az-Zuhri.

4986. Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak pernah absen mengusap sudut-sudut Ka'bah, baik dalam keadaan gampang maupun sulit, sejak aku melihat Rasulullah SAW mengusapnya."[4986]

٤٩٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ خَالِدٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الْفَجْرَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ).

4987. Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Shalat (sunah) waktu malam itu dua rakaat-dua rakaat, maka bila kamu khawatir masuknya waktu fajar, ganjilkanlah dengan shalat witir satu rakaat."*[4987]

٤٩٨٨- حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُو عَاصِمٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ حَدِيثِ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّاسَ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضْرَبُونَ إِذَا ابْتَاعُوا الطَّعَامَ جُزَافًا، أَنْ يَبِيعُوهُ حَتَّى يُؤْوُوهُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

4988. Adh-Dhahhak bin Makhlad Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari hadits Salim bin Abdullah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat orang-orang pada masa Rasulullah SAW akan dipukul bila menjual makanan secara *juzaf* (tanpa ditimbang atau ditakar) jika mereka tidak membawanya dulu ke rumah mereka."[4988]

4986 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4888.

4987 Sanad hadits ini *shahih*. Khalid adalah Al Hadzdza`.
Hadits ini ulangan hadits no. 4878 dengan maksud senada.

4988 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4517. Hadits senada juga telah ada pada no. 4639 dan 4716.

٤٩٨٩- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ وَيَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَأْمُرُنَا بِالتَّخْفِيفِ، وَإِنْ كَانَ لَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ، قَالَ يَزِيدُ: فِي الصُّبْحِ.

4989. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b, Yazid berkata: Ibnu Abi Dzi'b mengabarkan kepada kami dari Al Harits, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata, "Sesungguhnya pernah Rasulullah SAW menyuruh kami meringankan (bacaan dan gerakan shalat), meskipun beliau mengimami kami dengan membaca surah Ash-Shaffaat —Yazid berkata— dalam shalat Subuh."[4989]

٤٩٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، يَعْنِي الْحَدَّادَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي الْقُبُورِ فَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ).

4990. Abdul Wahid (maksudnya Al Haddad) menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bila kamu meletakkan orang mati di antara kamu ke dalam kubur, ucapkanlah, 'Bismillaah wa 'alaa millati rasuulillaah* (dengan menyebut nama Allah dan berdasarkan agama Rasulullah)'."[4990]

4989 Sanad hadits ini *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun.
Hadits ini ulangan hadits no. 4796.

4990 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4812.

٤٩٩١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، أَنَّ عَمَّهُ وَاسِعَ بْنَ حَبَّانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: لَقَدْ ظَهَرْتُ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى لَبِنَتَيْنِ، مُسْتَقْبِلاً بَيْتَ الْمَقْدِسِ.

4991. Yazid menceritakan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Yahya, bahwa pamannya (Wasi' bin Hibban) mengabarkan kepadanya bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata, "Sungguh, pada suatu hari aku memanjat genteng rumah kami dan aku melihat Rasulullah SAW duduk di atas dua batu bata sambil menghadap ke Baitul Maqdis."[4991]

٤٩٩٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (صَلاَةُ الْمَغْرِبِ وِتْرُ النَّهَارِ، فَأَوْتِرُوا صَلاَةَ اللَّيْلِ).

4992. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat Maghrib adalah pengganjil bagi waktu siang, maka ganjilkanlah shalat malam dengan shalat witir."*[4992]

٤٩٩٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الطَّائِفِيِّ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ الْمِقْدَامِ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي بَيْنَ الصَّفَا

[4991] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun. Yahya adalah Ibnu Sa'id Al Anshari. Muhammad bin Yahya adalah Muhammad bin Yahya bin Hibban.
Hadits ini ulangan hadits no. 4617.

[4992] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4847 dengan sanad ini. Lihat hadits no. 4987.

وَالْمَرْوَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا لَكَ لاَ تَرْمُلُ؟، فَقَالَ: قَدْ رَمَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَ.

4993. Yazid menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Abdul Malik bin Al Mughirah Ath-Tha`ifi, dari Abdullah bin Al Miqdam, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar berjalan antara bukit Shafa dan Marwah, lalu aku bertanya kepadanya, 'Mengapa engkau tidak berlari kecil?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW terkadang berlari kecil dan kadang tidak'."[4993]

٤٩٩٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ مَوْلَى مَيْمُونَةَ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ:

[4993] Sanadnya *hasan* berdasarkan penilaian minimal. Mengenai Abdul Malik bin Al Mughirah Ath-Tha`ifi, Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Adapun Abdullah bin Al Miqdam bin Warad, ia disebut dalam *At-Ta'jil* (237), penyusunnya berkata, "Ia (Abdullah bin Al Miqdam) bukan orang terkenal."

Aku tidak menemukan satu pun hadits darinya selain hadits ini. Ia salah seorang tabi'in yang bertemu dan bertanya kepada Ibnu Umar. Aku tidak mengetahui tingkah lakunya. Ia dalam keadaan tertutup sampai masalah dirinya menjadi jelas.

Al Bukhari dan An-Nasa`i tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa`* (kelompok perawi *dha'if*).

Hadits ini sendiri juga akan disebutkan pada no. 5006 dari Abu Mu'awiyah, dari Hajjaj bin Arthah, dengan redaksi yang sama. Abdul Malik bin Al Mughirah dan Abdullah bin Al Miqdam tidak sendirian meriwayatkan makna hadits seperti ini dari Ibnu Umar.

Ahmad meriwayatkannya dengan makna senada dalam hadits-hadits yang akan datang (no. 5143, 5257, 5265, dan 6013) dari jalur Atha` bin As-Sa`ib, dari Katsir bin Jumhan, dari Ibnu Umar.

Demikian pula riwayat Abu Daud (2/122) dan At-Tirmidzi (2/94) dari jalur Atha` bin As-Sa`ib.

Al Mundziri (1824) juga menisbatkan hadits tersebut kepada An-Nasa`i dan Ibnu Majah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*. Sa'id bin Jubair meriwayatkan hadits senada dengan ini dari Ibnu Umar."

Riwayat Sa'id bin Jubair juga akan disebutkan dalam *Al Musnad* (hadits no. 6393).

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لاَ تُصَلُّوا صَلاَةً فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ).

4994. Yazid menceritakan kepada kami, Husain bin Dzakwan mengabarkan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, Sulaiman (bekas budak Maimunah) menceritakan kepadaku: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan kamu shalat (yang sama) dua kali dalam sehari'*."[4994]

٤٩٩٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْخَالِقِ بْنُ سَلَمَةَ الشَّيْبَانِيُّ، سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُدُومَ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ مَعَ الْأَشَجِّ، فَسَأَلُوا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْأَشْرِبَةِ، فَنَهَاهُمْ عَنِ الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ.

4995. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Khaliq bin Salamah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Aku pernah berada di samping mimbar Rasulullah SAW saat utusan Abdul Qais datang bersama Al Asyaj. Mereka bertanya kepada Rasulullah SAW tentang beberapa minuman? Beliau lalu melarang mereka minum minuman *al hantam* (wadah minuman yang dibuat dari campuran tanah, bulu dan darah), *ad-dubbaa`* (wadah minuman yang dibuat dari buah sejenis labu), dan *an-naqiir* (wadah minuman yang dibuat dari kayu)."[4995]

[4994] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4689.

[4995] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4629. Lihat hadits no. 4915 dan 8038. Mengenai ucapan, "Utusan Abdul Qais dating," demikian terdapat dalam beberapa sumber, dalam naskah kode *Miim* tertulis di atasnya tanda "sah" sebagai petunjuk bahwa sebelumnya tidak ada yang gugur, dan kalimat itu berdasar pada pembuangan suatu kata yang sudah diketahui.

٤٩٩٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ بَكْرٍ قَالَ: ذَكَرْتُ لِابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَنَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَحَجٍّ، فَقَالَ: وَهِلَ أَنَسٌ، إِنَّمَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ وَأَهْلَلْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: (مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً). وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدْيٌ، فَلَمْ يَحِلَّ.

4996. Yazid menceritakan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami dari Bakr, ia berkata: Aku menuturkan kepada Ibnu Umar bahwa Anas menceritakan kepada kami, "Nabi SAW berihram membaca talbiyah dengan haji dan umrah."

Ia lalu berkata, "Anas lemah (ingatannya), sesungguhnya Rasulullah SAW berihram dengan membaca talbiyah, dan kami pun berihram dengan membaca talbiyah bersama beliau. Sewaktu beliau tiba, beliau bersabda, *'Barangsiapa tidak mempunyai hewan Kurban, maka jadikanlah ihramnya sebagai umrah'.* Dulu (saat itu) ada hewan Kurban pada Nabi SAW, sehingga beliau tidak tahallul."[4996]

[4996] Sanad hadits ini *shahih*. Humaid adalah Ibnu Abi Humaid Ath-Thawil. Bakr adalah Ibnu Abdullah Al Muzani.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim (1/353) dengan redaksi senada yang lebih panjang darinya, dari jalur Husyaim, dari Humaid, dari Bakr, dari Anas, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW membaca talbiyah (ihram) untuk ibadah haji dan umarah sekaligus." Bakr berkata, "Aku juga menceritakan hal itu kepada Ibnu Umar, lalu ia berkata, "Beliau membaca talbiyah (ihram) untuk haji saja." Lalu aku menemui Anas dan kuceritakan ucapan Ibnu Umar kepadanya. Anas pun berkata, "Kamu menganggap kami hanya anak-anak kecil? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Aku penuhi panggilan-Mu atas nama umrah dan haji'.*"

Muslim juga meriwayatkanya dengan redaksi senada dari jalur Yazid bin Zurai', dari Habib bin Asy-Syahid, dari Bakr.

Yang jelas, Ibnu Umarlah yang lemah. Oleh karena itu, riwayat-riwayat darinya berbeda-beda dalam hal Rasulullah SAW melakukan haji ifrad, qiran, atau tamattu'.

Lihat *Al Fath* (3/341) serta hadits no. 4595, 4822, dan 4964.

٤٩٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَرْبَعًا تَلَقَّفْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

4997. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ada empat kalimat yang aku dapat pelajarannya dari Rasulullah SAW, '*Labbaika allaahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika, inna al hamda wa an ni'mata laka wa almulk, laa syariika laka* (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada satu pun sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu, tiada satu pun sekutu bagi-Mu)'."[4997]

٤٩٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا صَلاَحُهَا؟، قَالَ: (إِذَا ذَهَبَتْ عَاهَتُهَا وَخَلَصَ طَيِّبُهَا).

4998. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Athiyyah Al Aufi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang buah dijual sampai jelas kepatutannya. Para sahabat kemudian bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa maksud kepatutannya itu?' Beliau menjawab, '*Bila hamanya telah hilang dan murni kebagusannya*'."[4998]

[4997] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4896.

[4998] Sanad hadits ini *dha'if* karena *dha'if*-nya Athiyyah Al Aufi. Maksud hadits ini telah disebutkan berkali-kali dengan sanad-sanad *shahih*, dan yang terakhir sanad hadits no. 4943.

٤٩٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْهَمَ لِلرَّجُلِ وَفَرَسِهِ ثَلاَثَةَ أَسْهُمٍ، سَهْمًا لَهُ، وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

4999. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberi bagian untuk tentara dan kudanya tiga bagian; satu bagian untuk tentara dan dua bagian untuk kudanya.[4999]

٥٠٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَش عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّيْ لأَعْرِفُ شَجَرَةً بَرَكَتُهَا كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ: النَّخْلَةُ).

5000. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku benar-benar tahu akan adanya sebuah pohon yang keberkahannya bagaikan seorang muslim, yaitu kurma."*[5000]

٥٠٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ يُصَلِّي حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ، وَيَتَأَوَّلُ عَلَيْهِ: {وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ}.

5001. Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Abdul Malik (maksudnya Ibnu Abi Sulaiman), dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, ia melakukan shalat menghadap ke arah tempat kendaraan

---

4999 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4448.

5000 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan 4599 dan 4859.

mengarah. (Dia berkata), "Aku telah melihat Rasulullah SAW melakukan hal itu dan beliau mendasari perbuatannya ini pada (surah Al Baqarah ayat 144), *'Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu'*."[5001]

٥٠٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَوْبِي أَوْ بِبَعْضِ جَسَدِي، وَقَالَ: (عَبْدُ اللهِ، كُنْ كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ).

5002. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW memegang bajuku atau sebagian tubuhku, lalu beliau bersabda, *'Hai Abdullah, jadilah kamu seakan-akan orang asing atau yang sedang lewat di jalan, dan anggaplah dirimu termasuk penghuni kubur'*."[5002]

٥٠٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ الْبُرْنُسَ، وَلاَ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ، إِلاَّ أَنْ يَضْطَرَّ يَقْطَعُهُ مِنْ عِنْدِ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ يَلْبَسُ ثَوْبًا مَسَّهُ الْوَرْسُ وَلاَ الزَّعْفَرَانُ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ غَسِيلاً).

5003. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata,

---

[5001] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4714. Lihat hadits no. 4982.

[5002] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4764. Kata Abdullah tertulis dengan membuang *yaa`*, sementara *yaa`* ada dalam catatan pinggir dari naskah kode *Miim* dan ditetapkan dalam naskah kode *Kaaf* di antara beberapa tulisan sebagai pembetulan.

"Rasulullah SAW bersabda, *'Seseorang yang sedang ihram tidak boleh memakai mantel bertudung kepala, gamis, serban, celana, dan sepasang sepatu boot, kecuali ia terdesak dan memakainya dengan memotongnya dari bagian samping dua mata kaki. Ia juga tidak boleh memakai baju yang diwarna dan diberi za'faran, kecuali telah dicuci terlebih dahulu'*."[5003]

٥٠٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ مَالِكٍ، يَعْنِي ابْنَ مِغْوَلٍ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الضَّبِّ؟، فَقَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ).

5004. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Malik (maksudnya Ibnu Mighwal) dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang *dhabb* (sejenis biawak), lalu beliau menjawab, *"Aku tidak memakannya dan tidak pula melarangnya."*[5004]

٥٠٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ مَالِكٍ، يَعْنِي ابْنَ مِغْوَلٍ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

5005. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Malik (maksudnya Ibnu Mighwal) dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mendatangi shalat Jum'at, maka ia hendaknya mandi'*."[5005]

٥٠٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الطَّائِفِيِّ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ مِقْدَامِ بْنِ وَرْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ طَافَ

5003 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4899.
5004 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4882.
5005 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4942.

بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمْ يَرْمُلْ، فَقُلْتُ: لِمَ تَفْعَلُ هَذَا؟، قَالَ: فَقَالَ: نَعَمْ، كُلاًّ قَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ، رَمَلَ وَتَرَكَ.

5006. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Al Mughirah Ath-Tha`ifi, dari Abdullah bin Al Miqdam bin Ward, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar berkeliling antara bukit Shafa dan Marwah, tapi ia tidak berlari-lari kecil, maka aku bertanya, 'Kenapa engkau melakukan hal ini?' Ia menjawab, 'Ya, semua betul-betul aku lihat dari Rasulullah SAW, beliau kadang berlari kecil dan kadang tidak'."[5006]

٥٠٠٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي غَنِيَّةَ أَنْبَأَنَا أَبُو جَنَابٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَئِنْ تَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، وَأَخَذْتُمْ بِأَذْنَابِ الْبَقَرِ، وَتَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ، لَيُلْزِمَنَّكُمُ اللهُ مَذَلَّةً فِي رِقَابِكُمْ، لاَ تَنْفَكُّ عَنْكُمْ حَتَّى تَتُوبُوا إِلَى اللهِ، وَتَرْجِعُوا عَلَى مَا كُنْتُمْ عَلَيْهِ).

5007. Yahya bin Abdul Malik bin Abu Ghaniyyah menceritakan kepada kami, Abu Hayyan mengabarkan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sungguh, jika kamu meninggalkan jihad dan justru memegang ekor sapi serta bertransaksi dengan praktek 'inah, maka Allah akan menetapkan kehinaan pada dirimu, dan kehinaan itu tidak akan lepas dari kalian sampai kalian bertobat kepada Allah dan kembali kepada perbuatan yang dulu."*[5007]

[5006] Sanadnya *hasan*, berdasarkan penilaian minimal.
Hadits ini ulangan hadits no. 4993, dan kami membicarakan hadits ini di sana.

[5007] Sanad hadits ini *dha'if*. Penilaian *tsiqah* terhadap Yahya bin Abdul Malik bin Humaid bin Abu Ghaniyyah telah disebutkan dalam hadits no. 706. Kami tambahkan di sini bahwa Ahmad berkata, "Ia (Yahya bin Abdul Malik) seorang guru yang *tsiqah*, memiliki kewibawaan, dan seorang yang shalih." Ia dinilai *tsiqah* oleh lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/291).

٥٠٠٨- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، يَعْنِي السَّبِيعِيَّ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: (مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

5008. Umar bin Ubaid Ath-Thanufusi menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq (maksudnya As-Sabi'i) dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku

---

Abu Hayyan adalah At-Taimi Al Kufi, namanya adalah Yahya bin Sa'id bin Hayyan. Ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Ats-Tsauri menilainya agung dan *tsiqah*. Sementara itu An-Nasa`i berkata, "Ia (Abu Hayyan) orang yang *tsiqah* dan kukuh." Sedangkan Al Ijli berkata, "Ia (Abu Hayyan) orang yang *tsiqah*, shalih, dan pemilik Sunnah."
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/276). Kata *hayyaan* dengan *haa`* berharakat *fathah*, *yaa`* bertasydid, dan huruf akhirnya *nuun*. Inilah yang ada dalam naskah kode *Miim*, "Abu Hayyan" dengan diteliti kebenarannya, dalam naskah kode *Haa`*, "Abu Hubab," sedangkan dalam naskah kode *Kaaf* disebutkan "Abu Janab". Adapun kata "Abu Hubab" dibaca dengan *haa`* berharakat *dhammah*, *baa`* berharkat *fathah*, dan huruf akhirnya *baa`* juga, ia adalah Sa'id bin Yasar, salah seorang tabi'in generasi dulu, yang aku tidak menduga bahwa Ibnu Ghaniyyah menjumpainya. Jarak waktu wafat keduanya kira-kira tujuh puluh tahun. Sa'id bin Yasar wafat tahun 117 H, sedangkan Ibnu Ghaniyyah wafat tahun 187 H atau 188 H.
Penyusun *At-Tahdzib* menegaskan bahwa Abu Hayyan At-Taimi termasuk guru Ibnu Abi Ghaniyyah.
Mengenai "Abu Janab" dengan huruf *jiim*, *nuun*, dan huruf akhirnya *baa`*, ia adalah Yahya bin Abu Hayyah. Penilaian *dha'if* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 1136, dan ia tidak disebutkan dalam kelompok guru Ibnu Abi Ghaniyyah. Atas nama itulah, kami mengunggulkan apa yang ditetapkan dalam naskah kode *Miim* karena percaya ke-*shahih*-annya. Karena penulis naskah, pada mulanya menuliskan "Abu Hubab", kemudian setelah aku teliti kebenarannya dalam *Al Qira`ah* dan *Al Muqabalah* dengan penelitian yang jelas, ternyata yang dimaksud adalah "Abu Hayyan".
Penilaian *tsiqah* terhadap Syahr bin Hausyab telah ada dalam hadits no. 97. Kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/2/259-260) dan ia tidak menyebutkan kritik terhadapnya dan juga tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa`* (kelompok perawi *dha'if*). Sementara Al Haitsami berkata dalam *Majma' Az-Zawa`id* (6/228) berkaitan dengan hadits lain, "Syahr orang yang *tsiqah* dan terhadapnya terdapat komentar yang tidak merugikan."
Maksud hadits ini telah disebutkan dengan redaksi senada dengan sanad lain yang juga *shahih* (no. 4825), tetapi yang benar adalah bahwa perawi itu Abu Janab seperti yang terdapat dalam naskah kode *Kaaf*.

mendengar Nabi SAW di atas mimbar bersabda, *'Barangsiapa mendatangi shalat Jum'at maka hendaknya mandi'*."[5008]

٥٠٠٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، الْمُتَلَاعِنَيْنِ يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ نَعَمْ، إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانٌ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ أَحَدَنَا رَأَى امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ، كَيْفَ يَصْنَعُ؟، إِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى أَمْرٍ عَظِيمٍ، وَإِنْ تَكَلَّمَ فَمِثْلُ ذَلِكَ؟!، فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُجِبْهُ، فَقَامَ لِحَاجَتِهِ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدْ ابْتُلِيتُ بِهِ). قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ {وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ}، حَتَّى خَتَمَ الْآيَاتِ. فَدَعَا الرَّجُلَ فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ، وَذَكَّرَهُ بِاللهِ تَعَالَى، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا. ثُمَّ دَعَا الْمَرْأَةَ، فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا، وَأَخْبَرَهَا بِأَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنَّهُ لَكَاذِبٌ. فَدَعَا الرَّجُلَ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ دَعَا بِالْمَرْأَةِ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

5009. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Malik mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata,

---

[5008] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4942 dan 5005.

"Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Wahai Abu Abdurrahman, apakah dua orang yang saling me-*li'an* akan dipisahkan?' Ia menjawab, 'Maha Suci Allah! Ya, sesungguhnya orang pertama yang bertanya tentang hal itu adalah si fulan, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahu aku seandainya salah seorang dari kami melihat istrinya melakukan perbuatan kotor, apa yang bisa ia lakukan? Jika ia diam, berarti ia diam atas sesuatu yang besar, dan jika ia berbicara, berarti ia sama seperti itu'. Rasulullah SAW diam dan tidak menjawabnya, lalu beliau bangun untuk berhajat. Beberapa waktu sesudah itu, ia mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya masalah yang aku tanyakan kepada engkau sedang aku alami'. Allah lalu menurunkan beberapa ayat dalam surah An-Nuur, *"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina)...."*

Beliau pun memanggil orang itu dan membacakan ayat-ayat itu kepadanya, mengingatkannya pada Allah dan mengabarkan bahwa siksa di dunia lebih ringan daripada siksa di akhirat. Lalu ia berkata, 'Demi Allah yang telah mengutusmu dengan hak, aku tidak berdusta atas nama perempuan itu'. Beliau lalu memanggil istri si pelapor tadi, menasihati dan mengingatkannya serta mengabarkan kepadanya bahwa siksa di dunia lebih ringan daripada siksa di akhirat. Perempuan itu berkata, 'Demi Allah yang telah mengutusmu dengan hak, sesungguhnya ia (suaminya yang melapor) berdusta'.

Beliau lalu kembali memanggil orang itu. Ia pun memberi kesaksian atas nama Allah sebanyak empat kali bahwa sesungguhnya ia betul-betul termasuk orang yang benar. Kesaksian kelima, laknat Allah akan menimpanya jika ia berdusta. Kemudian beliau meminta dipanggilkan perempuan itu. Perempuan itu pun memberi kesaksian atas nama Allah empat kali. Yang kelima, sesungguhnya murka Allah akan menimpanya jika suaminya yang benar. Beliau memisahkan mereka berdua."[5009]

[5009] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4693. Lihat hadits no. 4945 dan 4953.
Kalimat, "Seandainya salah seorang dari kami melihat istrinya," inilah yang terdapat dalam naskah kode *Haa' Kaaf*, sedangkan dalam naskah kode *Miim* tertulis, "Seandainya salah seorang dari kami melihat istrinya."

٥٠١٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْخَبَّاطِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ، أَوْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَدَعَ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ، وَلاَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ أَوْ تُضْحِيَ.

5010. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Muslim Al Khayyath, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang rombongan dagang (dari desa) dicegat sebelum sampai ke pasar, atau orang kota menjual kepada orang desa. Janganlah salah seorang dari kalian melamar atas lamaran saudaranya sampai saudaranya itu menikah atau meninggalkan. Tidak boleh shalat setelah Ashar sampai matahari terbenam dan setelah Subuh sampai matahari naik atau masuk waktu dhuha."[5010]

5010 Sanad hadits ini *shahih*. Muslim Al Khayyath adalah Muslim bin Abu Muslim Al Khayyath Al Makki. Ia salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan biografinyanya dalam *Al Kabir* (4/2/260), dan ia berkata, "Ia (Muslim Al Khayyath) mendengar Ibnu Umar dan Abu Hurairah, melihat Sa'd bin Abu Waqqash."

Mengenai kata *al khabbaath* dengan huruf *khaa`* dan *baa`* sebagaimana terdapat dalam naskah kode *Haa` Miim* dan sebagaimana Adz-Dzahabi memberinya harakat dalam *Al Musytabih* (176). Sementara dalam naskah kode *Kaaf* disebutkan "*al khayyath*" dengan huruf *yaa`*. Itulah yang terdapat dalam *Tarikh Al Bukhari* dan *At-Ta'jil*. Dalam catatan pinggir naskah kode *Miim* disebutkan "Mengenai Muslim ini ada tiga kemungkinan ini, *al hannath*, *al khabbath*, dan *al khayyath*, demikian Utsman Ad-Darimi mengatakan.

Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa kata itu juga diucapkan dengan tiga kemungkinan ini. Adapun yang ketiga *(al hannath)* dengan huruf *haa`* dan *nuun*.

Dalam hadits ini pada hakikatnya terdapat empat hadits didalamnya, *pertama*, larangan menjemput rombongan dagang (dari desa), dalam kandungan hadits no. 4531 dan 4738. *Kedua*, larangan jual belinya orang kota kepada orang orang desa. Al Bukhari dan An-Nasa`i telah meriwayatkannya, sebagaimana terdapat dalam *Al Muntaqa* (2834). *Ketiga*, larangan melamar atas lamaran saudaranya, dalam kandungan hadits no. 4722. *Keempat*, larangan melakukan

٥٠١١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا، فَأَمَرَنِي أَنْ أُطَلِّقَهَا فَأَبَيْتُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ عِنْدَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ امْرَأَةٌ كَرِهْتُهَا لَهُ، فَأَمَرْتُهُ أَنْ يُطَلِّقَهَا فَأَبَى. فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَبْدُ اللهِ، طَلِّقْ امْرَأَتَكَ)، فَطَلَّقْتُهَا.

5011. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Al Harits bin Abdurrahman, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Dulu aku punya istri yang aku cintai, tapi Umar tidak menyukainya dan menyuruhku menceraikannya, tapi aku enggan. Dia lalu datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abdullah bin Umar mempunyai istri yang tidak aku sukai, maka aku menyuruhnya untuk menceraikannya, tapi ia enggan'. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadaku, *'Hai Abdullah, ceraikan istrimu itu!'* Aku pun menceraikannya."[5011]

٥٠١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ وَمَعَنَا ابْنُ عُمَرَ فَسَأَلْتُهُ؟، فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُسَبِّحُ فِي السَّفَرِ قَبْلَ الصَّلاَةِ، وَلاَ بَعْدَهَا. قَالَ: وَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ؟، فَقَالَ: نَهَى

shalat setelah Subuh dan Ashar. Larangan melakukan shalat setelah Subuh telah berlalu sebagiannya dengan dua sanad lain.

5011 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini adalah perpanjangan dari hadits no. 4711 dan kami menunjuk ke hadits ini di sana.

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تَذْهَبَ الْعَاهَةُ. قُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَمَا تَذْهَبُ الْعَاهَةُ؟، مَا الْعَاهَةُ؟، قَالَ: طُلُوعُ الثُّرَيَّا.

5012. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Dzi`b mangabarkan kepadaku dari Utsman bin Abdullah bin Suraqah, ia berkata, "Kami pernah dalam suatu perjalanan, dan saat itu ada Ibnu Umar. Aku lalu bertanya kepadanya, dan ia pun menjawab, 'Aku melihat Rasulullah SAW tidak menjalankan shalat sunah dalam perjalanan, baik sebelum maupun sesudah shalat'. Aku juga bertanya kepada Ibnu Umar tentang menjual buah sampai hama hilang, 'Wahai Abu Abdurrahman, apa maksud hama hilang?' Ia menjawab, 'Terbitnya bintang Kartika (bintang tujuh)'.[5012]

٥٠١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَنْتَمَةِ. قُلْتُ لَهُ: مَا الْحَنْتَمَةُ؟، قَالَ: الْجَرَّةُ.

5013. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabalah: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan, "Rasulullah SAW melarang *al*

[5012] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini pada dasarnya adalah dua hadits: *Pertama*, shalat sunah di perjalanan. Hadits senada telah berlalu dalam hadits no. 4675 dari riwayat Ibnu Abi Dzi`b, dari Utsman bin Abdullah bin Suraqah, dan maksudnya telah berlalu dengan sanad yang *mubham* (hadits no. 4962) dari jalur Ubaidullah, dari orang yang mendengar Ibnu Suraqah, dan telah berlalu (hadits no. 4761) dari jalur lain yang *shahih*. Lihat hadits no. 5634.
Kedua, larangan menjual buah sampai hama hilang. Maksud hadits telah berlalu berkali-kali, dan yang terakhir hadits no. 4943 dan 4998.
Mengenai kata *al 'aahah*, Ibnu Al Atsir berkata, "Maksudnya adalah hama yang merugikan dan merusak tanaman. Contohnya, *'aaha al qaumu wa a'waahu* artinya tanaman dan ternak mereka terkena hama.
Penjelasan Ibnu Umar terhadap kata *al 'aahah* adalah, masa berakhirnya adalah sampai terbitnya bintang Kartika (*skt*: bintang tujuh), karena itulah kebiasaan yang berlaku saat itu. Itu merupakan pemberitahuan waktu, bukan penjelasan kata.

hantamah." Aku pun bertanya kepadanya, "Apakah *al hantamah* itu?" Ia menjawab, "*Al Jarrah* (wadah minuman yang dibuat dari tanah)."[5013]

٥٠١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ مُحَارِبَ بْنَ دِثَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنْ مَخِيلَةٍ، لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5014. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Muharib bin Ditsar berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan memandangnya (dengan kasih sayang) pada Hari Kiamat'*."[5014]

٥٠١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَالْحَجَّاجُ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ. قَالَ شُعْبَةُ: سَمِعْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ. قَالَ حَجَّاجٌ: وَقَالَ: أَشُكُّ فِي النَّقِيرِ. قَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: مَرَّاتٍ.

5015. Muhammad bin Ja'far dan Al Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang minuman *ad dubbaa`* (minuman yang dibuat di dalam bejana mirip labu), *al hantamah* (minuman yang dibuat di dalam guci hijau), dan *al muzaffat* (minuman yang dibuat pada sesuatu yang dicat dengan ter)."

[5013] Sanad hadits ini *shahih*. Jabalah adalah Ibnu Suhaim.
Hadits ini ringkasan hadits no. 4995. Lihat hadits no. 5015.

[5014] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4884.
Kami telah menunjuk beberapa nomor hadits riwayat Ibnu Umar dengan arti seperti ini dalam hadits no. 4567.
Kata *al makhiilah* —dengan huruf *Miim* berharakat *fathah* dan *khaa`* berharakat *kasrah*— maksudnya sombong, congkak.

Syu'bah berkata, "Aku mendengar bukan sekali."

Hajjaj berkata: Syu'bah berkata, "Aku ragu tentang *an-naqiir* (wadah minuman yang dibuat dari batang kayu yang diukir).

Hajjaj berkata dalam haditsnya, "Beberapa kali."[5015]

٥٠١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْوَتْرُ آخِرُ رَكْعَةٍ مِنْ اللَّيْلِ).

5016. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Abu Mijlaz, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat witir itu akhir rakaat dari (shalat sunah pada waktu) malam."*[5016]

٥٠١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا) وَعَقَدَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ: (وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا)، يَعْنِي تَمَامَ ثَلاَثِينَ.

[5015] Sanad hadits ini *shahih*. Hajjaj adalah Ibnu Muhammad Al Mashishi, guru Ahmad.
Hadits ini perpanjangan hadits no. 5013 dan ringkasan hadits no. 4995.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/129) dari jalur ini, jalur Muharib bin Ditsar.

[5016] Sanad hadits ini *shahih*. Abu At-Tayyah adalah Yazid bin Humaid, penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 689. Dapat kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/326).
Hadits ini ringkasan hadits no. 4878.

5017. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais: Aku mendengar Sa'id bin Amr bin Sa'id menceritakan bahwa ia mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya kita adalah umat yang ummi, kita tidak bisa membaca dan menghitung. Usia sebulan itu begini, begini, dan begini."* Beliau menyimpulkan ibu jari pada kali ketiga, *"Dan usia sebulan itu begini, begini, dan begini."* Maksudnya sempurna tiga puluh hari.[5017]

٥٠١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو وَسَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ عَلَى طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا فِتْيَةٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، لَهُمْ كُلُّ خَاطِئَةٍ. قَالَ: فَغَضِبَ، وَقَالَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟، قَالَ: فَتَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُمَثِّلُ بِالْحَيَوَانِ.

5018. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata, "Aku bersama Ibnu Umar melewati salah satu jalanan kota Madinah, tiba-tiba ada beberapa pemuda memasang seekor ayam betina untuk mereka timpuki, bagi mereka segala dosa. Ibnu Umar pun marah dan berkata, 'Siapa yang melakukan ini?' Mereka lalu lari

---

[5017] Sanad hadits ini *shahih*. Penilaian *tsiqah* terhadap Al Aswad bin Qais Al Abdi telah ada dalam hadits no. 921. Dapat kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/1/448). Adapun Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash bin Sa'id bin Al Ash bin Umayyah Al Umawi, ia merupakan salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim, Abu Zur'ah, An-Nasa`I, dan lainnya.
Az-Zubair bin Bakkar berkata, "Ia (Sa'id bin Amr) termasuk ulama dari Quraisy di Kufah."
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/456-457), dan ia berkata, "Ia (Sa'id bin Amr) mendengar dari Aisyah dan Ibnu Umar."
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/298-299) dari jalur Muhammad bin Ja'far, Ibnu Al Mutsanna, dan Ibnu Basysyar dari Sya'bah.
Sebagian arti hadits ini telah disebutkan dari jalur lain (hadits no. 4981). Lihat hadits no. 4866.

bercerai berai. Akhirnya Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW melaknat orang yang mencincang binatang'."[5018]

٥٠١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زَيْدٍ وَأَبِي بَكْرٍ ابْنَيْ مُحَمَّدٍ أَنَّهُمَا سَمِعَا نَافِعًا يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

5019. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Zaid dan Abu Bakar (dua putra Muhammad), bahwa keduanya mendengar Nafi' menceritakan dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah mengucapkan, "*Labbaika allaahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika, inna al hamda wa an ni'mata laka wa almulk, laa syariika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu, tiada satu pun sekutu bagi-Mu).*"[5019]

[5018] Sanad hadits ini *shahih*. Telah berlalu dalam *Musnad* Ibnu Abbas (hadits no. 3133) dengan sanad ini. Di dalamnya terdapat tambahan bahwa Ibnu Abbas dulu bersama Ibnu Umar dan Al Minhal. Disebutkan secara ringkas dari jalur Al Minhal (hadits no. 4622).

[5019] Sanad hadits ini *shahih*. Zaid adalah Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab. Ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim, Abu Daud, dan An-Nasa'i.

Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/469-470), dan ia berkata, "Ia (Zaid) mendengar dari ayahnya dan Nafi'." Saudaranya, Abu Bakar, riwayatnya disebutkan dalam *At-Tahdzib*.

Sementara itu Al Hafizh Ibnu Hajar memendekkan pembicaraan dalam *Al Ikhtishar*, dan barangkali ia lupa sehingga tidak menyebutkan beberapa orang yang meriwayatkan darinya dan tidak memberikan penilaian ke-*tsiqah*-annya. Dalam catatan pinggir *Al Khulashah* (445) dari *At-Tahdzib* karya Al Mazzi ada yang kurang dalam menyebutkan riwayat hidup, "Darinya (Zaid) Syu'bah dan Aththaf bin Khalid Al Makhzumi."

Abu Hatim berkata, "Ia (Zaid) orang yang *tsiqah*, tidak ada masalah padanya."

Dalam *At-Taqrib* disebutkan, "Ia adalah perawi *tsiqah*."

٥٠٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعًا قَالَ: رَأَى ابْنُ عُمَرَ مِسْكِينًا، فَجَعَلَ يُدْنِيهِ وَيَضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ أَكْلاً كَثِيرًا، فَقَالَ لِي: لاَ تُدْخِلَنَّ هَذَا عَلَيَّ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ الْكَافِرَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ).

5020. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Waqid bin Muhammad bin Zaid: Aku mendengar Nafi' berkata, "Ibnu Umar melihat seorang miskin, maka ia mendekatinya dan meletakkan (makanan) di depannya. Orang miskin itu pun makan banyak. Ibnu Umar lalu berkata, 'Jangan sekali-kali kamu mengizinkan orang ini menemuiku, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya orang kafir itu makan dengan tujuh usus'*.'"[5020]

٥٠٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ بِاللَّيْلِ). فَقَالَ سَالِمٌ أَوْ بَعْضُ بَنِيهِ: وَاللهِ، لاَ نَدَعُهُنَّ

Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kuna* (no. 60) dab ia tidak menyebutkan kritikan terhadapnya.
Hadits ini ulangan hadits no. 4997.

5020 Sanad hadits ini *shahih*. Waqid bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar adalah saudara Zaid dan Abu Bakar, yang keduanya disebutkan riwayat hidupnya dalam hadits yang lalu. Ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Daud, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hdupnya dalam *Al Kabir* (4/2/173).
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (9/468) dari jalur Syu'bah, dari jalur ini secara panjang.
Dalam *Al Fath* disebutkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan telah disebutkan secara panjang dengan redaksi senada (hadits no. 4718), tapi tidak disebutkan kisah orang miskin yang makan banyak.

يَتَّخِذْنَهُ دَغَلاً. قَالَ: فَلَطَمَ صَدْرَهُ، وَقَالَ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ هَذَا؟!.

5021. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian melarang kaum perempuan di antara kalian datang ke masjid pada waktu malam."*

Lalu Salim atau salah satu putra Ibnu Umar berkata, "Demi Allah, kami tidak akan membiarkan mereka (permpuan-perempuan itu) menjadikan masjid sebagai tempat persembunyian atas perbuatan kerusakan!" Ibnu Umar pun memukul dadanya dan berkata, "Aku menceritakan kepadamu sabda dari Rasulullah SAW dan kamu berani berkata seperti ini?"[5021]

٥٠٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشَ وَقَالَ حَجَّاجٌ: عَنِ الْأَعْمَشِ، يُحَدِّثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَأُرَاهُ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ حَجَّاجٌ: قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ سُلَيْمَانُ: وَهُوَ ابْنُ عُمَرَ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ

[5021] Sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman adalah Ibnu Mihran Al A'masy.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/129) dari jalur Abu Mua'wiyah, dari Al A'masy.
Makna hadits telah disebutkan dari jalur lain dari Mujahid (hadits no. 4933). Di sana kami menunjuk ke hadits ini.
Kata *yattakhidzannahu daghalaa* maksudnya perempuan-perempuan itu akan menipu orang banyak dengan perantaraan masjid, dan mereka akan dapat menyembunyikan perbuatan apa pun yang diinginkan. Asal katanya adalah *ad-daghal* —dengan *daal* dan *ghain* berharakat *fathah*— yang maksudnya pohon rimbun yang dapat menyembunyikan orang-orang yang suka berbuat kerusakan.

وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ الَّذِي لاَ يُخَالِطُهُمْ وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ)، قَالَ حَجَّاجٌ: (خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لاَ يُخَالِطُهُمْ).

5022. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Sulaiman Al A'masy berkata: Hajjaj berkata: Dari Al A'masy, dari Yahya bin Watstsab, dari seorang tua di antara sahabat Nabi SAW, ia berkata: —aku mengira ia adalah Ibnu Umar—: Hajjaj berkata: Syu'bah berkata: Sulaiman berkata: Ia (orang tua itu) adalah Ibnu Umar, ia menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Seorang mukmin yang berbaur dengan orang-orang dan mau bersabar atas gangguan mereka, maka itu lebih besar pahalanya daripada orang yang tidak mau berbaur dengan mereka dan tidak bisa bersabar atas gangguan mereka."*

Dalam versi Hajjaj berbunyi, *"Lebih baik daripada orang yang tidak mau berbaur dengan mereka."*[5022]

٥٠٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ ذَكْوَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ). قَالَ: فَقُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: فَإِذَا كَانُوا أَرْبَعَةً؟، قَالَ: فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

5023. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Dzakwan, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kalian bertiga maka janganlah dua orang saling berbisik tanpa menyertakan yang satunya lagi'*."

5022 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad* (58) dari Adam dari Syu'bah.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/256) dari jalur Ishaq bin Yusuf, dari Al A'masy.
Dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (9154) As-Suyuthi juga menisbatkan hadits ini kepada At-Tirmidzi.

Dzakwan berkata, "Lalu Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Bagaimana bila mereka ada empat orang?" Ia menjawab, "Kalau begitu tidak mengapa (hanya dua orang yang berbisik)."[5023]

٥٠٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: تَلْبِيَةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

5024. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Bakr bin Abdullah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Bacaan talbiyah Rasulullah SAW adalah, '*Labbaika allaahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika, inna al hamda wa an ni'mata laka walmulk, laa syariika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu)*'."[5024]

٥٠٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟، فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟، فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا، فَانْطَلَقَ عُمَرُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ،

[5023] Sanad hadits ini *shahih*. Dzakwan adalah Abu Shalih As-Samman.
Hadits ini ulangan dari jalur ini (hadits no. 4685) dan ringkasan dari jalur lain (hadits no. 4874).

[5024] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id adalah Ibnu Abi Arubah.
Hadits ini ulangan hadits no. 5019.

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ إِنْ بَدَا لَهُ طَلاَقُهَا طَلَّقَهَا فِي قُبُلِ عِدَّتِهَا)، قَالَ ابْنُ بَكْرٍ: (أَوْ فِي قُبُلِ طُهْرِهَا).

فَقُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: أَيَحْتَسِبُ طَلاَقَهُ ذَلِكَ طَلاَقًا؟، قَالَ: نَعَمْ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟!.

5025. Muhammad bin Ja'far dan Abdullah bin Bakr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar tantang seseorang yang menceraikan istrinya saat istrinya sedang haid? Lalu ia menjawab, "Apakah kamu mengenal Abdullah bin Umar? Sesungguhnya ia menceraikan istrinya saat istrinya sedang haid, lalu Umar pergi menghadap Rasulullah SAW untuk mengabarkan kejadian itu kepada beliau. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Perintahkan kepadanya (Ibnu Umar) untuk merujuk istrinya itu, kemudian jika ia positif akan menceraikannya, maka ceraikanlah istrinya itu pada waktu yang persis berhadapan dengan masa iddahnya*'."

Dalam versi riwayat Ibnu Bakr berbunyi, *"Atau pada waktu pasca masa sucinya."*

Aku (Yunus) bertanya kepada Ibnu Umar, "Apakah thalaknya (yang pertama) itu dianggap sebagai thalak?" Ibnu Umar menjawab, "Ya, apa kamu pikir Ibnu Umar lemah dan berbuat seperti orang bodoh?"[5025]

[5025] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4789 dan ringkasan hadits no. 4500.
Mengenai kata *istahmaqa*, Ibnu Al Atsir berkata, "Dikatakan *istahmaqa ar rajul* bila ia berbuat seperti perbuatan orang bodoh. *Istahmaqtuhu* artinya aku mendapatinya bodoh. Kata itu berlaku secara intransitif dan transitif, seperti kata *istawaqqa al jamal*. Ada riwayat menyebutkan *ustuhmiqa* dengan bentuk pasif. Redaksi pertama lebih baik, agar dapat berpasangan dengan kata *'ajiza*."

٥٠٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ آكُلُهُ، وَلاَ آمُرُ بِهِ، وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ).

5026. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Allah SAW bersabda, *"Aku tidak memakannya, tidak menyuruh makan dan juga tidak melarang."*[5026]

٥٠٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ، وَعَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلاَنُ بْنُ سَلَمَةَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خُذْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا).

5027. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami, dan Abdul A'la mengabarkan kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Ghailan bin Salamah masuk Islam saat ia mempunyai sepuluh istri. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *'Pilihlah empat orang saja dari mereka'*."[5027]

[5026] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5004.
Dalam hadits ini, di catatan pinggir naskah kode *Mim* terdapat teks yang redaksinya: "yang dimaksud dengan itu adalah bawang putih dan bawang merah." Redaksi senada ada di catatan pinggir naskah kode *Haa`* dari sebagian naskah. Aku berpendapat bahwa ini sebuah kekeliruan, karena Rasulullah SAW melarang bawang putih dan bawang merah dimakan, kecuali yang memakannya mematikan keduanya dengan memasak. Beliau SAW juga melarang orang yang memakan keduanya itu masuk ke dalam masjid. Hadits ini datang dari beliau khusus tentang masalah ini dalam hewan *adh-dhabb*, sebagaimana telah disebutkan berkali-kali dari hadits riwayat Ibnu Umar (no. 4497, 4562, 4573, 4619, 4882, dan 5004).

[5027] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4609 dan ringkasan hadits no. 4631.

٥٠٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ).

5028. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan kamu biarkan api (menyala) di rumahmu sewaktu kamu sedang tidur'*."[5028]

٥٠٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا النَّاسُ كَإِبِلِ الْمِائَةِ، لاَ يُوجَدُ فِيهَا رَاحِلَةٌ).

5029. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya manusia itu bagaikan unta seratus ekor, yang tidak ada yang bisa dikendarai'*."[5029]

٥٠٣٠- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ بَهْزٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ حُرَيْثٍ سَمِعْتُ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَرِّ، وَهِيَ الدُّبَّاءُ، وَالْمُزَفَّتُ، وَقَالَ: (انْتَبِذُوا فِي الْأَسْقِيَةِ).

5030. Bahz dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Bahz berkata: Ia berkata, Uqbah bin

---

5028 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4546.
5029 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4516.

Huraits menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang *al jar* (yaitu *ad-dubbaa`*) dan *al muzaffat* dan beliau bersabda, *'Buatlah perasan buah dalam wadah air'*."[5030]

٥٠٣١- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ حُرَيْثٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ مُلْتَمِسًا فَلْيَلْتَمِسْهَا فِي الْعَشْرِ، فَإِنْ عَجَزَ أَوْ ضَعُفَ فَلاَ يُغْلَبْ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي).

5031. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Uqbah bin Huraits menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mencari (malam qadar) maka hendaknay mencarinya pada sepuluh malam terakhir (bulan Ramadhan). Jika ia tidak mampu maka jangan sampai ia dikalahkan atas tujuh malam yang tersisa'*."[5031]

٥٠٣٢- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عُقْبَةُ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِنْ خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِرَكْعَةٍ). قَالَ: قُلْتُ: مَا مَثْنَى مَثْنَى؟، قَالَ: رَكْعَتَانِ رَكْعَتَانِ.

5032. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Uqbah mengabarkan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat malam itu dua-dua. Jika*

5030 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Uqbah bin Huraits, dengan pola *tashghir*, At-Taghlabi adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan An-Nasa`i.
Hadits senada dengan maksud yang sama telah disebut berkali-kali, dan yang terakhir hadits no. 5015.

5031 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4938.

kamu khawatir waktu Subuh masuk, maka ganjilkanlah dengan satu rakaat'. Aku (Uqbah) pun bertanya, 'Apa itu dua-dua?' Ibnu Umar menjawab, 'Dua rakaat-dua rakaat?'."[5032]

٥٠٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: رَأَيْتُ طَاوُسًا حِينَ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ، وَحِينَ يَرْكَعُ، وَحِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنْ الرُّكُوعِ. فَحَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، أَنَّهُ يُحَدِّثُهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5033. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, ia berkata, "Aku melihat Thawus sewaktu ia memulai shalat, ia mengangkat kedua tangannya, juga sewaktu mau ruku dan mengangkat kepala bangun dari ruku. Seorang sahabatnya menceritakan kepadaku, bahwa Thawus menceritakan kepadanya dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW (melakukan hal itu)."[5033]

٥٠٣٤- حَدَّثَنَاه أَبُو النَّضْرِ، بِمَعْنَاهُ.

5034. Abu An-Nadhr menceritakan hadits tersebut kepada kami dengan arti senada.[5034]

5032 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4987. Lihat hadits no. 5016.

5033 Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak disebutkannya nama orang yang termasuk sahabat Thawus itu, yang menceritakan hadits ini kepada Al Hakam bin Utaibah. Tapi ini tidak sampai, sekaligus melemahkan hadits ini. Hal itu terjadi di majelis Thawus, meskipun ia tidak menyebutkan bahwa ia mendengar riwayat sahabatnya itu.
Makna hadits senada telah disebutkan secara lebih panjang dari yang ini dengan dua sanad yang *shahih* dari jalur Az-Zuhri dari Salim (hadits no. 4540 dan 4674).

5034 Sanadnya seperti hadits sebelumnya. Hadits ini ulangan.

٥٠٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: يَا كَافِرُ!، فَقَدْ بَاءَ بِهِ أَحَدُهُمَا، إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَإِلاَّ رَجَعَتْ عَلَى الآخَرِ).

5035. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila seseorang berkata kepada orang lain, 'Hai kafir!' maka salah satu dari keduanya yang kembali membawa predikat kafir itu. Jika pada kenyataannya memang seperti yang diucapkan, maka itu sudah jelas, namun jika tidak, maka sebutan itu kembali kepada yang mengucapkan."*[5035]

٥٠٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُغْبَنُ فِي الْبَيْعِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُلْ: لاَ خِلاَبَةَ).

5036. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Dulu ada seorang Quraisy yang ditipu dalam jual beli. Ia mengadukan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau SAW bersabda kepadanya, *"Katakanlah, 'Tidak ada penipuan!'*."[5036]

[5035] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4745.

[5036] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam *Al Muntaqa* (2875), dan penyusunnya juga menisbatkan hadits ini kepada Al Bukhari dan Muslim. Lihat hadits no. 4125 yang telah lalu dalam *Musnad* Ibnu Mas'ud.
Kata *al khilaabah* —dengan huruf *khaa'* berharakat *kasrah* dan *laam* yang dibaca ringan— maksudnya penipuan secara halus. Ibnu Al Atsir berkata, "Dalam sebuah riwayat disebutkan, 'Maka katakanlah, "*Laa khiyaabah,*"

٥٠٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، الْمَعْنَى، قَالَ حَجَّاجٌ: عَنْ جَبَلَةَ، وَقَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: سَمِعْتُ جَبَلَةَ، قَالَ: كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرْزُقُنَا التَّمْرَ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ أَصَابَ النَّاسَ يَوْمَئِذٍ جَهْدٌ، فَكُنَّا نَأْكُلُ، فَيَمُرُّ عَلَيْنَا ابْنُ عُمَرَ وَنَحْنُ نَأْكُلُ، فَيَقُولُ: لاَ تُقَارِنُوا، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الإِقْرَانِ، قَالَ حَجَّاجٌ: نَهَى عَنِ الْقِرَانِ إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ. وَقَالَ شُعْبَةُ: لاَ أُرَى هَذِهِ الْكَلِمَةَ فِي الاِسْتِئْذَانِ إِلاَّ مِنْ كَلاَمِ ابْنِ عُمَرَ.

5037. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami (maksudnya Hajjaj) dari Jabalah, dan Ibnu Ja'far berkata: Aku mendengar Jabalah berkata, "Dulu Ibnu Az-Zubair pernah memberikan kurma kepada kami, padahal saat itu orang-orang kepayahan. Kami pun makan, dan ketika itu Ibnu Umar melewati kami. Ia lalu berkata, 'Jangan kamu membarengkan dua buah kurma dalam sekali makan, karena Rasulullah SAW melarang *iqraan* (membarengkan dua buah kurma dalam sekali makan)'."

Dalam riwayat Hajjaj berbunyi, "Beliau melarang *qiran* (membarengkan dua buah kurma dalam sekali makan), kecuali seseorang meminta izin kepada temannya'."

Syu'bah berkata, "Aku menduga kalimat tentang minta izin ini berasal dari ucapan Ibnu Umar."[5037]

---

dengan huruf *yaa*'. Seakan-akan itu merupakan kepelatan dari perawi itu, ia mengganti *laam* dengan *yaa*'."

[5037] Sanad hadits ini *shahih*. Jabalah adalah Ibnu Suhaim.
Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi (1906) dengan redaksi senada dari Syu'bah, tapi tidak disebutkan bahwa Syu'bah melihat minta izin itu termasuk kata-kata Ibnu Umar, akan tetapi ia menjadikan hadits itu seluruhnya *marfu'*, sebagaimana juga akan disebutkan dari riwayat Yazid bin Harun, dari Syu'bah (hadits no. 5063).
Telah disebutkan secara ringkas (hadits no. 4513) dari jalur Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Jabalah bin Suhaim, juga secara *marfu'* seluruhnya.

٥٠٣٨- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبًا مِنْ ثِيَابِهِ مِنْ مَخِيلَةٍ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5038. Bahz dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabalah: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa menyeret salah satu pakaiannya karena sombong, maka sesungguhnya Allah tidak akan memandangnya (dengan kasih sayang) pada Hari Kiamat kelak."*[5038]

Al Bukhari (9/493-494) meriwayatkannya dari Adam dari Syu'bah, di dalamnya disebutkan, "Syu'bah berkata, 'Izin itu termasuk perkataan Ibnu Umar'."

Al Hafizh telah berbicara panjang dalam *Al Fath*, menerangkan riwayat-riwayat yang menunjukkan hadits ini *marfu'* seluruhnya dari hadits riwayat Ibnu Umar dan Abu Hurairah. Kemudian Al Hafizh berkata, "Yang unggul menurutku, di dalamnya tidak terjadi pemasukan kata. Adapun tindakan Ibnu Umar menyebut redaksi "izin sekali" bukan termasuk riwayat *marfu'*, bukan berarti bahwa tempat bersandarnya periwayatannya tidak *marfu'*." Inilah yang benar, yang tidak ada sedikit pun kesamaran di dalamnya.

Mengenai kata *al qiraan* —dengan huruf *qaaf* berharakat *kasrah*, sedangkan *al iqraan* merupakan bentuk kata berakar empat—, Ibnu Al Atsir berkata, "Yang pertama lebih benar, maksudnya adalah seseorang membarengkan dua buah kurma dalam sekali makan." Beliau melarangnya karena dalam tindakan itu terdapat kerakusan dan hal itu menghinakan temannya, atau dalam tindakan itu terdapat penipuan terhadap rekannya.

Ada yang berkata, "Perbuatan itu dilarang karena kesulitan hidup dan sedikitnya makanan waktu itu. Disamping itu, mereka saling membantu dari yang sedikit tersebut. Jadi, bila mereka berkumpul untuk makan, berarti sebagian mereka mendahulukan kepentingan sebagian lain di atas diri sendiri. Di tengah-tengah kaum itu ada orang yang sangat lapar, sehingga seringkali ia memakan dua buah kurma sekaligus, atau membesarkan suapan. Oleh karenaitu, beliau SAW memberi petunjuk kepada mereka agar ada izin dalam melakukan hal itu, supaya tidak ada yang sakit hati."

5038 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5014.

٥٠٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، قَالَ بَهْزٌ: أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الشَّهْرُ هَكَذَا)، وَطَبَّقَ بِأَصَابِعِهِ مَرَّتَيْنِ، وَكَسَرَ فِي الثَّالِثَةِ الْإِبْهَامَ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ: يَعْنِي قَوْلَهُ: تِسْعٌ وَعِشْرِينَ.

5039. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim. Bahz berkata: Syu'bah mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Usia sebulan itu begini'*. Beliau menyatukan jari-jari beliau dua kali dan memisahkan ibu jari pada yang ketiga kalinya."

Muhammad bin Ja'far berkata dalam haditsnya, "Maksudnya dua puluh sembilan hari."[5039]

٥٠٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرَ حدثنا شُعْبَةُ عَنْ خُبَيْبِ بن عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بن عاصِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّيْ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، قَالَ: وَكَانَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

5040. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Ibnu Umar, bahwa dulu ia pernah shalat menghadap ke arah mana saja kendaraannya mengarah. Ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW melakukannya."[5040]

[5039] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5017.

[5040] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5001.

٥٠٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرَ حدثنا شُعْبَةُ عَنْ خُبَيْبٍ، يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصٍ بن عاصِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فكان يُصَلِّي صَلاَةَ السَّفَرِ، يَعْنِيْ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِيْ بَكْرٍ، وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ سِتَّ سِنِيْنَ مِنْ إِمْرَتِهِ، ثُمَّ صَلَّى أَرْبَعًا.

5041. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib (maksudnya Ibnu Abdurrahman), dari Hafsh bin Ashim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW. Beliau melakukan shalat di perjalanan (dua rakaat). Hal yang sama dilakukan oleh Abu Bakar, Umar, dan Utsman selama enam tahun dari pemerintahannya, (pasca empat tahun) kemudian ia shalat empat rakaat."[5041]

٥٠٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي فَرْوَةَ الْهَمْدَانِيِّ، سَمِعْتُ عَوْنًا الأَزْدِيَّ قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ أَمِيْرًا عَلَى فَارِسَ، فَكَتَبَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ يَسْأَلُهُ عَنِ الصَّلاَةِ؟، فَكَتَبَ ابْنُ عُمَرَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ.

5042. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Farwah Al Hamdani, berkata: Aku mendengar Aun Al Azdi berkata, "Umar bin Ubaidullah bin Ma'mar dulu menjadi Gubernur Persia. Lalu ia mengirim surat kepada Ibnu Umar, bertanya tentang shalat kepadanya. Kemudian Ibnu Umar mengirim balasan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat dua rakaat jika pergi jauh meninggalkan keluarga sampai beliau kembali kepada mereka."[5042]

[5041] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4858. Lihat hadits no. 4861.

[5042] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Farwah Al Hamdani adalah Urwah bin Al Harits Al Kufi. Ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya.

٥٠٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ حَجَّاجٌ: مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَلِيٍّ، قَالَ حَجَّاجٌ: الأُمَوِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ،

Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/34). Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/398).

Aun bin Abdullah Al Azdi orang yang *tsiqah*, Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/14), ia berkata, "Dikatakan '*Al Asadi*'."

Abu Ja'far berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Farwah, dari seseorang, dari kabilah Al Azd yang disebut Aun bin Abdullah, ia berkata, "Dulu aku pernah bersama Ibnu Ma'mar di Persia, lalu ia mengirim surat kepada Ibnu Umar: Dulu Nabi SAW bila pergi jauh meninggalkan keluarganya, beliau SAW shalat dua rakaat sampai beliau kembali."

Ibnu Abi Hatim menyebutkan biografinya (3/1/385), dan ia berkata, "Ia (Aun bin Abdullah) meriwayatkan dari Ibnu Umar. Abu Farwah meriwayatkan dari Aun, ia berkata, 'Aku mendengar Ayahku berkata demikian'."

Al Bukhari dan juga Ibnu Abi Hatim dalam *At-Tahdzib* tidak memberikan kritikan padanya. Aun juga tidak dsebutkan dalam *At-Ta'jil*, lalu dilanjutkan pembicaraan terhadapnya.

Hadits ini tidak terdapat dalam *Al Kutub As-Sittah* (enam buku hadits terkemuka), sebagaimana hal itu jelas dari tidak adanya riwayat hidup Aun Al Azdi dalam *At-Tahdzib*. Di samping itu, Al Haitsami tidak menyebutnya dalam *Majma' Az-Zawa'id* sehingga dilanjutkan pembicaraan terhadapnya juga. Kemungkinan Al Haitsami tidak menyebutkannya karena makna hadits yang diriwayatkan secara *marfu' shahih* diriwayatkan dari Ibnu Umar dari beberapa jalur lain selain jalur ini.

Dari riwayat Al Bukhari yang baru saja kami sebutkan, jelas bahwa Ibnu Abdullah tidak mendengarnya dari Ibnu Umar, ia hanya meriwayatkan dari suratnya kepada Umar bin Ubaidullah bin Ma'mar. Umar bin Ubaidullah ini, tidak mempunyai riwayat yang dikenal, tetapi dia memang seorang gubernur dari Quraisy yang dikenal pemberani, pemurah, dan mulia. Ada penuturan dirinya dalam hadits-hadits yang terdapat dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* serta lainnya. Juga telah berlalu penyebutan dirinya dalam *Musnad* Utsman dalam hadits-hadits tentang orang yang sedang ihram membalut matanya dengan perasan pohon yang pahit, dan tentang larangan menikah bagi orang yang sedang ihram (no. 422, 465, 466, 492, 494, dan 535).

Al Hafizh menyebutkan riwayat hidupnya dalam *At-Ta'jil* dengan penyebutan yang cukup untuk informasi. Ia menunjukkan beberapa hadits yang ada penyebutan diri Aun di dalamnya (hadits no. 299-302), tapi ia tidak menyebutkan hadits ini.

وَرَأَى رَجُلاً يَعْبَثُ فِي صَلاَتِهِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لاَ تَعْبَثْ فِي صَلاَتِكَ، وَاصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ. قَالَ مُحَمَّدٌ: فَوَضَعَ ابْنُ عُمَرَ فَخِذَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُمْنَى، وَقَالَ: بِإِصْبَعِهِ.

5043. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, maksudnya keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Muslim bin Abu Maryam menceritakan kepada kami —Hajjaj berkata, "Dari bani Umayyah"— ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Ali —Hajjaj berkata, "Al Umawi"—, ia mendengar Ibnu Umar dan melihat seseorang bermain-main dalam shalatnya, maka Ibnu Umar berkata, 'Jangan kamu main-main dalam shalat dan lakukan sebagaimana dulu Rasulullah SAW lakukan'."

Muhammad berkata, "Ibnu Umar lalu meletakkan paha sebelah kanan di atas yang kiri, dan meletakkan tangan kiri di atas lutut kirinya, serta meletakkan tangan kanan di atas lutut kanan, dan ia melakukan sesuatu dengan jari tangannya."[5043]

[5043] Sanad hadits ini *shahih*. Penilaian *tsiqah* Muslim bin Abu Maryam telah ada dalam hadits no. 1166.

Dalam *At-Tahdzib* disebutkan bahwa ia adalah bekas budak kaum Anshar. Ada yang mengatakan selain itu dalam hal *wala*`-nya.

Dalam *Al Kabir* karya Al Bukhari (4/1/373) dikatakan, "Bekas budak bani Sulaim, orang Madinah." Barangkali apa yang ada di sini (yaitu bahwa ia berasal dari bani Umayyah) adalah pendapat lain dalam hal *wala*`-nya. Al Bukhari juga berkata, "Muslim ini orang yang haditsnya *gharib* dan ia tidak mempunyai hadits besar." Arti kata "orang yang haditsnya *gharib*" maksudnya adalah haditsnya sedikit, sebagaimana Ibnu Sa'd ungkapkan, "Ia (Muslim bin Abu Maryam) orang yang *tsiqah* namun haditsnya sedikit."

Abdurrahman bin Ali Al Umawi adalah Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi, dengan huruf *miim* berharakat *dhammah* dan *'ain* yang dibaca ringan, yaitu nisbat kepada Mu'awiyah. Penilaian *tsiqah* terhadapnya telah disebutkan dalam hadits no. 4575. Tetapi Syu'bah berbuat kesalahan dalam namanya, ia membaliknya, sebagaimana Abu Awanah menegaskannya dalam *Shahih*-nya yang diriwayatkan berdasarkan *Shahih Muslim* yaitu *Musnad Abu Awanah* (2/224), ia meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Abu Attab dan Wahb bin Jarir, keduanya dari Syu'bah, dari Muslim bin Abu Maryam, dan ia berkata, "Keduanya berkata dari Syu'bah, 'Mengenai Abdurrahman bin Ali, ia orang yang berbuat kesalahan, seperti yang dikatakan oleh Abu Awanah'."

٥٠٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَيَّانَ، يَعْنِي الْبَارِقِيَّ، قَالَ: قِيلَ لابْنِ عُمَرَ: إِنَّ إِمَامَنَا يُطِيلُ الصَّلاَةَ؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: رَكْعَتَانِ مِنْ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَفُّ، أَوْ مِثْلُ رَكْعَةٍ مِنْ صَلاَةِ هَذَا.

5044. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hayyan (maksudnya Al Bariqi), ia berkata, "Dikatakan kepada Ibnu Umar, 'Imam kami memanjangkan shalat'. Ibnu Umar berkata, 'Dua rakaat dari shalat Rasulullah SAW itu lebih cepat, atau seperti satu rakaat dari shalat imam ini'."[5044]

٥٠٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوبَ، يَعْنِي السَّخْتِيَانِيَّ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ).

5045. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub (maksudnya As-Sakhtiyani), dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jangan kalian*

Hadits ini telah disebutkan secara ringkas dari Sufyan, dari Ibnu Abi Maryam (hadits no. 4575), berdasarkan yang benar, dan akan disebutkan secara panjang berdasarkan yang benar juga dari jalur Malik, dari Ibnu Abi Maryam (hadits no. 5331).

5044 Sanad hadits ini *shahih*. Hayyan Al Bariqi adalah Hayyan bin Iyas. Ia orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*). Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/50), dan ia berkata, "Ia mendengar dari Ibnu Umar." Kata *hayyan* ditulis dengan huruf *haa`* berharakat *fathah* dan *raa`* bertasydid.
Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/73-74) secara ringkas dengan redaksi senada, dan ia berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Al Kabir*, dan para perawinya dapat dipercaya." Tapi ia kehilangan kesempatan menyebutkan riwayat ini dari *Al Musnad*.

melarang kaum perempuan di antara kalian mendatangi masjid-masjid."[5045]

٥٠٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ أَيُّوبَ بْنَ مُوسَى يُحَدِّثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، وَلاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ أَخَاهُ مِنْ مَجْلِسِهِ، ثُمَّ يَجْلِسُ).

5046. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah manceritakan kepada kami: Aku mendengar Ayyub bin Musa menceritakan dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah dua orang saling berbisik tanpa menyertakan teman mereka, dan seseorang tidak boleh meminta temannya bangun dari tempat duduknya kemudian ia yang mendudukinya.*"[5046]

٥٠٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَجَعَلَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ نَاحِيَةَ مَكَّةَ، فَقُلْتُ لِسَالِمٍ: لَوْ كَانَ وَجْهُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ، كَيْفَ كَانَ يُصَلِّي؟، قَالَ: سَلْهُ!، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: نَعَمْ، وَهَاهُنَا، وَهَاهُنَا، وَقَالَ: لأَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَهُ.

5047. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abdurrahman bin Sa'd, ia berkata, "Aku menemani Ibnu Umar pergi dari Madinah ke Makkah, lalu ia melakukan shalat di atas kendaraannya ke arah Makkah. Aku berkata

---

5045 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4932 dan ringkasan hadits no. 5021.

5046 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4874. Lihat hadits no. 5023.

kepada Salim, 'Seandainya wajahnya menghadap ke Madinah, bagaimana ia melakukan shalat?' Salim berkata, 'Tanyakan saja kepadanya'. Aku pun bertanya kepadanya, dan dia menjawab, 'Ya, ke sini dan ke sini'. Ia juga berkata, 'Karena Rasulullah SAW melakukannya'."[5047]

٥٠٤٨- حَدَّثَنَاه حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ مَوْلَى آلِ عُمَرَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

5048. Husain menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abdurrahman bin Sa'd (bekas budak keluarga Umar), lalu ia menyebutkan makna hadits itu.[5048]

٥٠٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

5049. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Anas bin Sirin, ia mendengar Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW biasanya shalat pada waktu malam dua rakaat-dua rakaat, dan pada akhir malam beliau menutupnya dengan shalat witir satu rakaat.[5049]

5047 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4982. Lihat hadits no. 5040 dalam sebuah naskah di catatan pinggir naskah kode *Kaaf Miim* terdapat tambahan [*wa dzaak* (dan ke itu)] setelah kata "ke sini dan ke sini" Kalimat "Ia juga berkata, 'Rasulullah SAW melakukannya'." dalam naskah kode *Haa`* tertulis "ia berkata, 'dan karena'," telah kami teliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim*.

5048 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

5049 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4860 dan akan datang hadits no. 5096 dengan redaksi lebih panjang dari keduanya.

٥٠٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ سَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ يَنَّاقٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَجُرُّ إِزَارَهُ فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟، فَانْتَسَبَ لَهُ، فَإِذَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ، فَعَرَفَهُ ابْنُ عُمَرَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُذُنَيَّ هَاتَيْنِ، يَقُولُ: (مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ لاَ يُرِيدُ بِذَلِكَ إِلاَّ الْمَخِيلَةَ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5050. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku: Aku mendengar Muslim bin Yannaq menceritakan dari Ibnu Umar, bahwa ia melihat seseorang menyeret kain sarungnya. Ibnu Umar lalu berkata kepadanya, "Dari keturunan mana kamu?" Dia pun menyebutkan nasabnya, dan ternyata dari bani Laits, sehingga Ibnu Umar mengetahuinya. Ibnu Umar kemudian berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menyeret kain sarungnya dan tidak ada yang diinginkannya kecuali kesombongan, maka sesungguhnya Allah tidak akan memandang kepadanya pada Hari Kiamat kelak'*."[5050]

[5050] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Muslim bin Yannaq —dengan *yaa`* berharakat *fathah* dan *nuun* bertasydid—, ia merupakan salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan An-Nasa`i. Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (4/1/277).
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/155-156) dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dan dari jalur Abdul Malik bin Abi Sulaiman, Abu Yunus, dan Ibrahim bin Nafi'. Semuanya dari Muslim bin Yannaq, dengan redaksi senada.
Diriwayatkan pula oleh Al Bukhari dalam *Al Kabir* secara ringkas dalam biografi Muslim, dari jalur Ma'mar bin Qais, darinya.
Muslim tidak mempunyai riwayat lain dalam kitab hadits yang enam selain hadits ini, yaitu dalam *Shahih Muslim* dan *Sunan An-Nasa`i*, sebagaimana disebutkan dalam biografinya dalam *At-Tahdzib*. Tapi aku justru tidak mendapatkannya dalam *Sunan An-Nasa`i*.
Hadits senada telah disebutkan berulang kali dengan berbagai versi, dan yang terakhir pada hadits no. 5038.
Kalimat, *"fantasaba lahu"* demikian yang tertulis dalam naskah kode *Haa Miim*, dan inilah yang sesuai dengan yang tertera dalam *Shahih Muslim*. Sedangkan dalam naskah kode *Kaaf* tertulis *"fantasaba lanaa"*, sehingga

٥٠٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ فِرَاسٍ، سَمِعْتُ ذَكْوَانَ يُحَدِّثُ عَنْ زَاذَانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ ضَرَبَ غُلاَمًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ، أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ).

5051. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Firas, ia berkata: Aku mendengar Dzakwan menceritakan dari Zadzan, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memukul budak miliknya dengan hukuman had yang tidak dilakukannya, atau menamparnya, maka sesungguhnya kafaratnya adalah dengan memedekakan budak tersebut'.*"[5051]

٥٠٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ تَوْبَةَ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُوَرِّقًا الْعِجْلِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، أَوْ هُوَ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: هَلْ تُصَلِّي الضُّحَى؟، قَالَ: لاَ، قَالَ: عُمَرُ؟، قَالَ: لاَ. فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ؟، فَقَالَ: لاَ. قَالَ: فَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: لاَ أَخَالُ.

5052. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Taubah Al Anbari, ia berkata: Aku mendengar Muwarraq Al Ijli berkata: Aku mendengar seseorang bertanya kepada Ibnu Umar, atau dia bertanya kepada Ibnu Umar, ia berkata, "Apakah engkau melakukan shalat Dhuha?' Ibnu Umar menjawab, 'Tidak'. Orang itu bertanya, 'Umar?' Ibnu Umar menjawab, 'Tidak'. Ia

---

menjadi *fi'il amr*. Inilah yang ditetapkan dalam catatan pinggir naskah kode *Miim*, sedangkan yang ada di sini ditetapkan dalam naskah kode *Kaaf*.

5051 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4784. Dalam naskah kode *Haa`* tertulis "*aw lathmah*" (atau satu tamparan), dan yang benar adalah yang kami tetapkan dari naskah kode *Kaaf Miim*, karena dikuatkan oleh riwayat yang lalu, "Barangsiapa menampar budaknya."

bertanya, 'Abu Bakar?' Ibnu Umar menjawab, 'Tidak'. Orang itu bertanya, 'Rasulullah SAW?' Ibnu Umar menjawab, 'Aku mengira (beliau) tidak (melakukannya)'."[5052]

٥٠٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْبَيْتِ، وَسَتَأْتُونَ مَنْ يَنْهَاكُمْ عَنْهُ، فَتَسْمَعُونَ مِنْهُ، يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ. قَالَ حَجَّاجٌ: فَتَسْمَعُونَ مِنْ قَوْلِهِ: قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: وَابْنُ عَبَّاسٍ جَالِسٌ قَرِيبًا مِنْهُ.

5053. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Simak Al Hanafi, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di dalam Ka'bah, dan kamu akan mendatangi orang yang melarangmu melakukan itu, lalu kamu mendengar darinya (maksudnya Ibnu Abbas).

Dalam versi Hajjaj, "Kamu akan mendengar ucapannya."

Ibnu Ja'far berkata, "Ibnu Abbas sedang duduk dekat dengannya."[5053]

5052 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4758.

5053 Sanad hadits ini *shahih*. Simak Al Hanafi adalah Simak bin Al Walid. Penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 203. Dapat kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/2/174), dan ia berkata, "Ia mendengar dari Ibnu Abbas."

Telah lalu disebutkan dari Ibnu Umar bahwa ia bertanya kepada Bilal, lalu Bilal mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW shalat di dalam Ka'bah (hadits no. 4464 dan 4891). Dalam *Musnad* Ibnu Abbas, telah berlalu bantahannya terhadap shalat di dalam Ka'bah (hadits no. 2126, 2562, 2834, dan 3396).

Ibnu Abbas hanya meriwayatkan hadits ini pada dasarnya dari saudaranya Al Fadhl bin Abbas, sebagaimana dalam hadits no. 1795, 1801, 1819, dan 1830 dalam *Musnad* Ibnu Abbas. Yang benar adalah riwayat Ibnu Umar, karena yang positif didahulukan atas yang negatif. Kemungkinan Al Fadhl tidak melihat beliau saat beliau SAW shalat, karena ia sibuk berdoa. Akan

٥٠٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ، سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدُ اللهِ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ رَأَى أَبَاهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟، فَزَعَمَ أَنَّهُ رَأَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ.

[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ: وَجَدْتُ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ، وَهُوَ (إِلَى حَدِيثِ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ الْأَزْرَقِ).

5054. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Salim bin Abdullah menceritakan bahwa ia melihat ayahnya mengangkat kedua tangannya bila bertakbir, hendak ruku, dan ketika mengangkat kepala (bangun) dari ruku. Aku menanyakan hal itu kepadanya, dan dia menyebutkan bahwa ia melihat Rasulullah SAW melakukannya.[5054]

[Abdullah bin Ahmad] berkata, "Aku temukan hadits-hadits ini dalam buku Ayahku dengan tulisan beliau, yaitu sampai dengan hadits Ishaq bin Yusuf Al Azraq."*

٥٠٥٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبًا مِنْ ثِيَابِهِ مَخِيلَةً لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

---

disebutkan secara ringkas hadits no. 5065 dan 5066 yang senada dengan hadits ini.

5054 Sanad hadits ini *shahih*. Jabir adalah Ibnu Yazid Al Ju'fi, orang yang *dha'if*. Pada sumbernya, hadits ini *shahih*. Telah disebutkan secara panjang dengan dua sanad *shahih* (hadits no. 4540 dan 4674). Lihat hadits no. 5033 dan 5034. (1) Maksud Abdullah bin Ahmad adalah, ia menemukan hadits-hadits ini dengan tulisan ayahnya, yaitu ada 25 hadits, dan yang terakhir hadits Ishaq bin Yusuf Al Azraq (no. 5079).

* Maksud Abdullah bin Ahmad di sini, dia menemukan hadits-hadits ini dari tulisan tangan ayahnya, berjumlah 25 hadits, dan akhir hadits itu adalah hadits Ishaq bin bin Yusuf Al Azraq (no. 5079).

5055. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menyeret salah satu bajunya karena sombong, maka Allah tidak akan memandang kepadanya (dengan kasih sayang) pada Hari Kiamat kelak."*[5055]

٥٠٥٦- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تُصِيبُنِي مِنْ اللَّيْلِ الْجَنَابَةُ؟، فَقَالَ: (اغْسِلْ ذَكَرَكَ، ثُمَّ تَوَضَّأْ، ثُمَّ ارْقُدْ).

5056. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Umar berkata, "Wahai Rasulullah, aku ditimpa janabat pada waktu malam?" Beliau lalu bersabda, *"Basuhlah kemaluanmu kemudian berwudhulah, baru kemudian tidur."*[5056]

٥٠٥٧- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مَخِيلَةً، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5057. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menyeret bajunya karena*

5055 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5038 dan ringkasan hadits no. 5050.

5056 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4930.

sombong,maka sesungguhnya Allah tidak akan memandang kepadanya (dengan kasih sayang) pada Hari Kiamat kelak."[5057]

٥٠٥٨- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ الضَّبِّ؟، قَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ).

5058. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda saat seseorang bertanya kepada beliau tentang hewan *adh-dhabb*, *"Aku tidak memakannya dan tidak mengharamkannya."*[5058]

٥٠٥٩- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَقَّتَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَنُبِّئْتُ أَنَّهُ وَقَّتَ لأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ.

5059. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan *miqat* untuk penduduk Madinah di Dzul Hulaifah untuk penduduk Syam di Al Jahfah dan untuk penduduk

---

5057 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5055.

5058 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5004 dan riwayat panjang hadits no. 5026.

Najd di Qarn (Al Manazil). Aku diberi kabar bahwa beliau menetapkan *miqat* untuk penduduk Yaman di Yalamlam."[5059]

٥٠٦٠- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ أَوْ النَّخْلِ، حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

5060. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli buah atau pohon kurma sampai jelas kepatutannya (matang dan tidak ada hama)."[5060]

٥٠٦١- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ؟، فَقَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

5061. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Jubair, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Ibnu Umar tentang jual beli pohon kurma, dan dia menjawab, "Rasulullah SAW melarang jual beli pohon kurma sampai jelas kepatutannya (matang dan tidak ada hama)."[5061]

5059 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4555 dan ringkasan hadits no. 4584.

5060 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4943. Lihat hadits no. 4998 dan 5012.

5061 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits sebelumnya.

٥٠٦٢- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ وَجَّهَتْ، وَزَعَمَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ.

5062. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah shalat di atas kendaraannya menghadap ke arah mana saja kendaraannya mengarah, dan ia menduga bahwa Rasulullah SAW dulu juga pernah melakukannya.[5062]

٥٠٦٣- قَال [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرْزُقُنَا التَّمْرَ وَبِالنَّاسِ يَوْمَئِذٍ جَهْدٌ، قَالَ: فَمَرَّ بِنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَنَهَانَا عَنِ الْإِقْرَانِ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْإِقْرَانِ، إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ.

5063. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Jabalah bin Suhaim, ia berkata, "Dulu Ibnu Az-Zubair memberi kami kurma, sedangkan orang-orang waktu itu ditimpa kesulitan (makanan). Abdullah bin Umar lalu melintasi kami, ia pun melarang kami *iqran* (makan dua buah kurma sekaligus) dan ia berkata,

---

[5062] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5040. Lihat hadits no. 5047 dan 5048.
Kata *wajjahat* maksudnya *tawajjahat* (kata kerja intransitif), seperti kata *qaddama* dan *taqaddama* (lebih dulu), *bayyana* dan *tabayyana* (menjadi jelas).

'Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang *iqran* (makan dua buah kurma sekaligus), kecuali seseorang telah meminta izin kepada temannya'."[5063]

٥٠٦٤- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلاَ يَبِيْعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ).

5064. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membeli makanan, maka ia tidak boleh menjualnya sebelum ia menerimanya."*[5064]

٥٠٦٥- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ، يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ رَكْعَتَيْنِ.

5065. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak (maksudnya Al Hanafi): Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat di dalam Baitullah (Ka'bah)."[5065]

5063 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5037.

5064 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh kelompok pakar hadits selain At-Tirmidzi, sebagaimana terdapat dalam *Al Mauntaqa* (2820). Lihat hadits no. 4988.
Kata *falaa yabii'uhu* —dengan bentuk negatif biasa— dalam naskah kode *Haa' Miim*, sedangkan dalam naskah kode *Kaaf* tertulis *falaa yabi'hu* —menggunakan kata kerja larangan—.

5065 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5053. Lihat hadits no. 4891.

٥٠٦٦- قَال [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: وَجَدْتُ فِي كِتَاب أَبِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ، قَالَ مُحَمَّدٌ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَقَالَ حَجَّاجٌ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْبَيْتِ، وَسَتَأْتُونَ مَنْ يَنْهَاكُمْ عَنْهُ.

5066. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, Muhammad berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami. Sementara Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Simak Al Hanafi, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di dalam Baitullah dan kamu akan mendatangi orang yang melarangmu melakukannya."[5066]

٥٠٦٧- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: وَجَدْتُ فِي كِتَاب أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ نَجْرَانَ: أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: إِنَّمَا أَسْأَلُكَ عَنْ اثْنَتَيْنِ: عَنْ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ، وَعَنْ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ سَكْرَانَ، فَقَالَ: إِنَّمَا شَرِبْتُ زَبِيبًا وَتَمْرًا. قَالَ: فَجَلَدَهُ الْحَدَّ، وَنَهَى عَنْهُمَا أَنْ يُجْمَعَا، قَالَ: وَأَسْلَمَ رَجُلٌ فِي نَخْلٍ لِرَجُلٍ، فَقَالَ: لَمْ تَحْمِلْ نَخْلُهُ ذَلِكَ الْعَامَ، فَأَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ دَرَاهِمَهُ فَلَمْ يُعْطِهِ، فَأَتَى بِهِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَمْ تَحْمِلْ نَخْلُهُ؟، قَالَ: لاَ، قَالَ: فَفِيمَ تَحْبِسُ دَرَاهِمَهُ؟، قَالَ: فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، قَالَ: وَنَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

[5066] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini adalah perpanjangan dari hadits sebelumnya dan ringkasan hadits no. 5053.

5067. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari seorang dari Najran, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar, "Aku hanya akan bertanya kepada Anda dua hal, pertama mengenai buah anggur kering dan kurma (yang diperas menjadi minuman. penj). Kedua mengenai transaksi *salam* pada pohon kurma?" Ibnu Umar lalu menjawab, "Suatu saat dibawa ke hadapan beliau seseorang yang sedang mabuk, orang itu berkata, 'Aku hanya minum (perasan) buah anggur kering dan kurma'. Beliau pun memberi hukuman cambuk kepadanya atas nama hukuman had dan beliau melarang buah anggur kering dan kurma dikumpulkan (menjadi minuman). Ada pula orang yang mengadakan transaksi *salam* pada pohon kurma orang lain, lalu orang itu berkata, 'Pohon kurmanya belum membawa hasil pada tahun itu'. Ia pun hendak mengambil kembali uang dirham miliknya, tapi pemilik pohon kurma tidak memberikannya. Orang itu lalu membawa pemilik pohon kepada Rasulullah SAW. Beliau bertanya, *'Apakan pohon kurmanya belum membawa hasil?'* Pemilik pohon menjawab, 'Belum'. Beliau bertanya, *'Lalu atas dasar apa kamu menahan uang dirham miliknya?'* Si pemilik pohon kemudian memberikan uang itu kepadanya. Rasulullah SAW pun melarang transaksi *salam* pada pohon kurma sampai kepatutannya (matang dan tidak ada hama) jelas'."[5067]

٥٠٦٨- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ الضَّبِّ، فَقَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ).

5068. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku

---

[5067] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak dikenalnya orang dari Najran itu.
Hadits ini perpanjangan hadits no. 4786. Kami telah menunjuk kepada hadits ini di sana dan kami memperpanjang pembicaraan di dalamnya. Akan disebutkan secara panjang hadits no. 5129. Lihat hadits no. 5061.

mendengar Rasulullah SAW bersabda —saat beliau berada di atas mimbar dan seseorang bertanya kepada beliau tentang *adh-dhabb* (sejenis biawak)?—, *'Aku tidak memakannya dan juga tidak mengharamkannya'*."[5068]

٥٠٦٩- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ عَنِ الْعُمْرَةِ قَبْلَ الْحَجِّ؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لاَ بَأْسَ عَلَى أَحَدٍ يَعْتَمِرُ قَبْلَ أَنْ يَحُجَّ.

قَالَ عِكْرِمَةُ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَحُجَّ.

5069. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ikrimah bin Khalid berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah bin Umar mengenai ibadah umrah sebelum menunaikan haji. Dia menjawab, 'Tidak mengapa seseorang melaksanakan ibadah umrah sebelum ia menunaikan haji'."

Ikrimah berkata, "Abdullah berkata, 'Nabi SAW juga melaksanakan umrah sebelum beliau menunaikan ibadah haji'."[5069]

5068 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5058.

5069 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/477) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, Ibnu Ishaq, dan Abu Ashim, ketiganya dari Ibnu Juraij.
Diriwayatkan pula oleh Abu Daud (2/150) secara ringkas dari jalur Makhlad bin Yazid dan Yahya bin Zakariya, dari Ibnu Juraij.
Hadits Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW melaksanakan ibadah umrah empat kali, telah berlalu, diantaranya tiga kali sebelum ibadah umrah yang beliau SAW lakukan bersama haji (hadits no. 2211 dan 2957).

٥٠٧٠- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد] وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مِنْ أَيْنَ تَأْمُرُنَا أَنْ نُهِلَّ؟، قَالَ: (مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ). قَالَ لِي نَافِعٌ: وَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: وَزَعَمُوا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، وَكَانَ يَقُولُ: لاَ أَذْكُرُ ذَلِكَ.

5070. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seseorang berdiri di masjid Madinah, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, dari mana engkau perintahkan kami untuk ihram?' Beliau bersabda, *'Tempat ihram penduduk Madinah dari Dzul Hulaifah, tempat ihram penduduk Syam dari Al Juhfah, dan tempat ihram penduduk Najd dari Qarn (Al Manazil)'."*

Nafi' berkata kepadaku, "Ibnu Umar berkata kepadaku, 'Mereka menduga kuat bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tempat ihram penduduk Yaman dari Yalamlam"*. Ia berkata, 'Tapi aku tidak ingat hal itu'."[5070]

٥٠٧١- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ).

5070 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 5059.
Mengenai kata *muhallu*, dalam catatan pinggir naskah kode *Miim* disebutkan bahwa dalam sebuah naskah tertulis *yuhillu* dalam tiga tempat itu.

قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: وَزِدْتُ أَنَا: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

5071. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Umar pernah berkata, "Aku mendengar Nabi SAW mengucapkan, '*Labbaika allaahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika, inna al hamda wa an ni'mata laka wa almulk, laa syariika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu)'."*

Nafi' berkata: Ibnu Umar pernah berkata, "Aku menambahkan, '*Labbaika labbaika wa sa'daika, wa al khairu fii yadaika, labbaika wa ar raghbaa`u ilaika wa al'amal (aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Kebahagiaan dari-Mu dan segala kebaikan ada dalam kuasa-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Keinginan serta amal perbuatan kembali kepada-Mu)'."*[5071]

٥٠٧٢- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا حَنْظَلَةُ، سَمِعْتُ طَاوُسًا يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ هَلْ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ؟، قَالَ: نَعَمْ.

5072. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Yazid menceritakan kepada kami, Hanzhalah mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Thawus berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata —saat seseorang bertanya kepadanya, 'Apakah Rasulullah SAW melarang minuman *al jarr* (minuman yang

---

[5071] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4457 dan riwayat panjang hadits no. 5024.

dibuat dalam guci besar) dan *ad-dubbaa`* (minuman yang dibuat dalam guci labu)?'—, 'Ya'."[5072]

٥٠٧٣- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ حَنْظَلَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ ضَارِيًا أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ).

5073. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Hanzhalah, dari Salim bin Abdullah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memelihara anjing, kecuali anjing pemburu atau anjing penjaga hewan, maka setiap hari pahalanya berkurang dua *qirat*'."[5073]

٥٠٧٤- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ فَقُلْتُ: أَنُهِيَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟، فَقَالَ: قَدْ زَعَمُوا ذَاكَ. فَقُلْتُ: مَنْ زَعَمَ ذَاكَ، النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: زَعَمُوا ذَاكَ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: قَدْ زَعَمُوا ذَاكَ!، قَالَ: فَصَرَفَهُ اللهُ تَعَالَى عَنِّي يَوْمَئِذٍ، وَكَانَ أَحَدُهُمْ إِذَا سُئِلَ أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، غَضِبَ ثُمَّ هَمَّ بِصَاحِبِهِ.

5074. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, ia berkata, "Aku bertanya kepada

---

5072 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5030.

5073 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4944.

Ibnu Umar, 'Apakah minuman yang dibuat dalam guci hijau dilarang?' Ibnu Umar berkata, 'Mereka menyebutkan begitu'. Aku lanjut bertanya, 'Siapa yang menyebut begitu? Nabi SAW?' Ia berkata, 'Mereka yang menyebut begitu'. Aku lalu mendesaknya, 'Wahai Abu Abdurrahman, apakah engaku mendengarnya dari Nabi SAW?' Ia berkata, 'Mereka betul-betul menyebut begitu'. Dia melanjutkan, 'Lalu Allah membelokkannya dariku pada hari itu, dan dulu bila salah seorang dari mereka ditanya, "Apakah engkau mendengarnya dari Nabi SAW?" Maka ia marah kemudian ia ingin melakukan sesuatu kepadanya.'"[5074]

٥٠٧٥- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَلْيَشُقَّهُمَا، أَوْ لِيَقْطَعْهُمَا، أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ).

5075. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa tidak menemukan dua sandal maka hendaknya memakai dua sepatu kulit dan merobek atau memotong keduanya lebih rendah daripada dua mata kaki."*[5075]

٥٠٧٦- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ

[5074] Sanad hadits ini *shahih*. Sumber hadits adalah ringkasan hadits no. 5072, tapi pertanyaan yang tertuju kepada Ibnu Umar belum pernah disebut lebih dulu dalam riwayat-riwayat yang lalu.

[5075] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5003. Mengenai kata *min al ka'bain*, dalam naskah catatan pinggir naskah kode *Kaaf Miim* tertulis *min al 'aqbain*.

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْوَرْسِ وَالزَّعْفَرَانِ، قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ أَنَا: لِلْمُحْرِمِ؟، فَقَالَ: نَعَمْ.

5076. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang *wars* dan *za'faran*. Syu'bah berkata, "Aku lalu bertanya, 'Apakah itu (hanya berlaku) bagi orang yang sedang ihram?' Ibnu Umar menjawab, 'Ya'."[5076]

٥٠٧٧- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لأَخِيهِ: أَنْتَ كَافِرٌ)، أَوْ (يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا).

5077. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila seseorang berkata kepada saudaranya, 'Engkau kafir!'* atau *'Hai kafir!' maka salah satu keduanya betul-betul kembali membawa predikat itu."*[5077]

٥٠٧٨- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ وَثَّابٍ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ؟، قَالَ: فَقَالَ: أَمَرَنَا بِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

[5076] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5003.
[5077] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5035.

5078. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq: Aku mendengar Yahya bin Watstsab berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang mandi pada hari Jum'at —Yahya berkata: Lalu Ibnu Umar menjawab— "Rasulullah SAW menyuruh kami melakukannya."[5078]

٥٠٧٩- قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَد]: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ، تَعِيرُ إِلَى هَذِهِ مَرَّةً، وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً، لاَ تَدْرِي أَهَذِهِ تَتْبَعُ أَمْ هَذِهِ).

5079. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Aku temukan dalam buku tulisan Ayahku: Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang munafik itu seperti seekor kambing yang bingung di antara dua kelompok kambing, sekali kesempatan pergi ke satu kelompok, dan pada kesempatan lain pergi ke kelompok satunya. Kambing itu tidak tahu mau ikut kelompok yang mana, ini atau itu?"*[5079]

٥٠٨٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ؟، فَقَالَ:

[5078] Sanad hadits ini *shahih*. Perintah mandi secara langsung dari sabda Rasulullah SAW telah disebut berkali-kali, dan yang terakhir hadits no. 5008.

[5079] Sanad hadits ini *shahih*. Makna hadits ini dari jalur lain telah berlalu (hadits no. 4872), dan di sana kami telah menunjuk kepada kenyataan bahwa Muslim meriwayatkan maknanya dengan dua sanad dari jalur Nafi'. Ini adalah salah satu dua sanad itu. Di sini dalam catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis "sampai di sini akhir hadits-hadits yang ada di dalamnya", ia berkata, "Aku temukan dalam kitab tulisan Ayahku".

حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَأَنَا لاَ أَصُومُهُ، وَلاَ آمُرُ بِهِ وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ. وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: عَمَّنْ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ.

5080. Ismail bin Ibrahim dan Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abi Najih menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata, "Ibnu Umar ditanya tentang puasa hari Arafah, dan ia berkata, 'Aku menunaikan ibadah haji bersama Nabi SAW, dan beliau tidak berpuasa pada hari itu. Aku menunaikan ibadah haji bersama Abu Bakar, dan ia juga tidak berpuasa pada hari itu. Aku menunaikan ibadah haji bersama Umar, dan ia juga tidak berpuasa pada hari itu. Aku menunaikan ibadah haji bersama Utsman, dan ia juga tidak berpuasa pada hari itu. Aku juga tidak berpuasa pada hari itu, tidak memerintahkan dan tidak pula melarang'."

Sekali kesempatan, Sufyan berkata, "Dari orang yang bertanya kepada Ibnu Umar."[5080]

[5080] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Najih adalah Yasar Ats-Tsaqafi. Penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 603. Di sini dapat kami tambahkan bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al-Kabir* (4/2/420).

At-Tirmidzi berkata, "Yasar Abu Najih Al Makki mendengar dari Ibnu Umar. Putranya Abdullah bin Abu Najih meriwayatkan darinya (Abu Najih)."

Riwayat Sufyan dalam satu kesempatan, "tentang orang yang bertanya kepada Ibnu Umar" tidak dapat menjadikan riwayat yang *maushul* kemasukan *'illah*.

At-Tirmidzi meriwayatkannya (2/56) dari jalur Ahmad bin Mani' dan Ali bin Hujr, dari Sufyan bin Uyainah dan Ismail bin Ibrahim dengan sanad ini, dan ia berkata, "Hadits ini *hasan*. Adapun mengenai Abu Najih, namanya Yasar, ia telah mendengar dari Ibnu Umar. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abi Najih, dari ayahnya, dari seseorang, dari Ibnu Umar."

Pensyarah At-Tirmidzi berkata, "Yang jelas, Abu Najih pada mulanya mendengar hadits ini dengan perantaraan seseorang, kemudian ia menemui Ibnu Umar dan mendengar hadits ini langsung darinya tanpa perantara...." Ia menisbatkan hadits ini kepada An-Nasa'i dan Ibnu Hibban. Lihat hadits no. 3476 dan 3477 yang telah lalu dalam *Musnad* Ibnu Abbas, serta hadits-hadits yang kami tunjuk di sana. Juga hadits no. 1870 yang telah lalu dalam *Musnad* Al Fadhl bin Abbas.

٥٠٨١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ الرُّكُوعِ، وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

5081. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangan bila memasuki (memulai) shalat, bila hendak ruku, dan bila mengangkat kepala (bangun) dari ruku. Beliau tidak melakukannya ketika hendak sujud."[5081]

٥٠٨٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا دَخَلَ أَدْنَى الْحَرَمِ أَمْسَكَ عَنِ التَّلْبِيَةِ، ثُمَّ يَأْتِي ذَا طُوًى، فَيَبِيتُ بِهِ، وَيُصَلِّي بِهِ صَلَاةَ الصُّبْحِ، وَيَغْتَسِلُ، وَيُحَدِّثُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ.

5082. Ismail menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi', ia berkata, "Dulu Ibnu Umar bila memasuki bagian rendah tanah suci, ia menahan diri dari membaca talbiyah, kemudian mendatangi Dzu Thuwa dan bermalam di sana, shalat Subuh dan mandi. Ia menceritakan bahwa Rasulullah SAW melakukan hal itu."[5082]

[5081] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 5033, 5034 dan 5054.

[5082] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4628 dengan sanad ini dan riwayat panjang hadits no. 4656.

٥٠٨٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ).

5083. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang dari kalian mendatangi shalat Jum'at, maka ia hendaknya mandi'*."[5083]

٥٠٨٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الَّذِي يَفُوتُهُ الْعَصْرُ، كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ).

5084. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang yang kehilangan kesempatan shalat Ashar maka seakan-akan keluarga dan hartanya menjadi tidak lengkap."*[5084]

٥٠٨٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ تَأْمُرُنَا نُصَلِّي مِنْ اللَّيْلِ؟، قَالَ: (يُصَلِّي أَحَدُكُمْ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ الصُّبْحَ يُصَلِّي وَاحِدَةً، فَأَوْتَرَتْ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى).

5085. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang memanggil-manggil Rasulullah SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah,

---

5083 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5008 dan semakna hadits no. 5078.

5084 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4545 dan ringkasan hadits no. 4805.

bagaimana engkau perintahkan kami shalat pada sebagian waktu malam? Beliau bersabda, *'Salah seorang dari kalian shalat dua rakaat-dua rakaat. Bila ia khawatir dengan masuknya waktu Subuh, maka shalatlah satu rakaat, sehingga itu mengganjilkan shalat yang telah dilakukan sebelumnya'*."[5085]

٥٠٨٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ تَلْبِيَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ).

5086. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa bacaan talbiyah Nabi SAW adalah, "*Labbaika allaahumma labbaika*, [*labbaika*] *laa syariika laka labbaika, inna al hamda wa an ni'mata laka wa almulk, laa syariika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, [aku penuhi panggilan-Mu]. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu).*"[5086]

٥٠٨٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مِنْ أَيْنَ نُهِلُّ؟، قَالَ: (يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلُ الشَّأْمِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ). قَالَ: وَيَقُولُونَ وَأَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

5087. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, dari mana kami harus ihram?' Beliau bersabda,

---

5085 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4492 dengan sanad ini dan riwayat panjang hadits no. 4987. Lihat hadits no. 5049.

5086 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5071. Adanya penambahan [*labbaika* (aku penuhi panggilan-Mu)] dari naskah kode *Kaaf Miim*, dan aku membuang kekeliruan dalam naskah kode *Haa'*.

'Penduduk Madinah ihram dari DzuAl Hulaifah, penduduk Syam dari Al Juhfah, dan penduduk Najd dari Qarn (Al Manazil)'."

Ibnu Umar berkata, "Mereka berkata, 'Penduduk Yaman (ihram) dari Yalamlam'."[5087]

٥٠٨٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي صَخْرُ بْنُ جُوَيْرِيَةَ عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: لَمَّا خَلَعَ النَّاسُ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ جَمَعَ ابْنُ عُمَرَ بَنِيهِ وَأَهْلَهُ، ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّا قَدْ بَايَعْنَا هَذَا الرَّجُلَ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنٍ). وَإِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْغَدْرِ أَنْ لاَ يَكُونَ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ تَعَالَى، أَنْ يُبَايِعَ رَجُلٌ رَجُلاً عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ يَنْكُثُ بَيْعَتَهُ، فَلاَ يَخْلَعَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَزِيدَ، وَلاَ يُشْرِفَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ فِي هَذَا الْأَمْرِ فَيَكُونَ صَيْلَمٌ بَيْنِي وَبَيْنَهُ.

5088. Ismail menceritakan kepada kami, Shakhr bin Juwairiyah menceritakan kepadaku dari Nafi', ia berkata, "Sewaktu orang-orang mencopot Yazid bin Mu'awiyah, Ibnu Umar mengumpulkan anak-anak dan keluarganya, kemudian membaca syahadat dan berkata, 'Selanjutnya, sesungguhnya kami telah membaiat orang ini berdasarkan syarat pembaiatan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya pengkhianat nanti akan dipasangkan bendera baginya pada Hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Ini adalah pengkhianatan si fulan'."* Sesungguhnya pengkhianatan terbesar setelah menyekutukan Allah adalah merusak baiat yang dilakukan berdasarkan syarat pembaiatan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, jangan sekali-kali salah satu di antara kalian mencopot Yazid, dan jangan sekali-kali salah satu di antara kalian

---

[5087] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5070.

mendekati urusan pemerintahan, sehingga terjadi perputusan hubungan antara aku dengannya'."[5088]

5088 Mengenai Shakhr bin Juwairiyah Abu Nafi', Ahmad berkata, "Ia seorang guru yang *tsiqah* dari orang yang *tsiqah*."
Ibnu Sa'd berkata, "Ia orang yang *tsiqah* dan kukuh."
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/2313).
Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Ash-Shahih* (13/60-61) dari jalur Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Nafi', dengan redaksi senada. Hadits *marfu'* darinya mengenai diangkatnya bendera bagi pengkhianat telah disebutkan berkali-kali dari jalur-jalur lain, dan yang terakhir hadits no. 4839. Sementara itu At-Tirmidzi (2/391) meriwayatkan hadits *marfu'* ini saja darinya, dari jalur Ismail bin Ibrahim, dari Shakhr bin Juwairiyah, dan ia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."
Mengenai ucapan "*'alaa bai' allaah wa rasuulih*" (atas nama Allah dan Rasul-Nya), Al Hafizh berkata, "Maksudnya berdasarkan syarat pembaiatan Imam yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Hal itu karena orang yang membaiat seorang pemimpin, berarti telah memberikan ketaatan kepadanya dan mendapat pemberian darinya. Hal itu serupa dengan orang yang menjual suatu barang dan mengambil uang pembayarannya."
Dalam naskah kode *Jaaf* tertulis "*Fulaan bin fulaan*" dan kami menetapkan berdasarkan yang ada dalam naskah kode *Haa` Miim*.
Lafazh *an laa yakuun al isyraak bi allaah* maksudnya setelah menyekutukan Allah. Apa yang ada di sini adalah yang terdapat dalam naskah kode *Miim*, senada dengannya apa yang ada dalam naskah kode *Haa`*, tapi terdapat tambahan kata *lahu* setelah *yakuun*. Tambahan ini merupakan satu kekeliruan yang tak berarti.
Mengenai kata *falaa yakhla'anna*, dalam naskah kode *Kaaf*, tertulis *walaa yakha'anna*.
Lafazh *walaa yusyrifanna* maksudnya jangan sekali-kali menampakkan, jangan mengangkat, dan jangan melirik kepadanya.
Lafazh *shailam bainii wa bainahu* maksudnya perputusan hubungan antara aku dengannya.
Mengenai lafazh *ash-shailam* —dengan *shaad* dan *laam* berharakat *fathah*, di antaranya ada *yaa`* sukun—, Ibnu Al Atsir berkata, "Perputusan hubungan yang diingkari. Kata *ash-shailam* berarti yang membawa bencana. Huruf *yaa`* itu merupakan tambahan."
Dalam naskah kode *Haa`* telah terjadi perubahan yang mengherankan pada kata itu, tertulis "SAW". Seakan-akan ada ketidakjelasan tulisan kata itu bagi para pengedit cetak sehingga mereka mengira kata itu adalah *shala'am*, yaitu istilah yang lemah dan tidak layak dari beberapa ulama muta`akhirin dalam meringkas penulisan shalawat kepada Rasulullah SAW. Lalu mereka menjelaskan dan menuliskan kata itu dengan jelas.
Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang senada dengan hadits no. 5709.

٥٠٨٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي غِفَارٍ فِي مَجْلِسِ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ: حَدَّثَنِي فُلاَنٌ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِطَعَامٍ مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ، فَقَالَ: (نَاوِلْنِي الذِّرَاعَ!)، فَنُووِلَ ذِرَاعًا، فَأَكَلَهَا، قَالَ يَحْيَى: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ هَكَذَا، ثُمَّ قَالَ: (نَاوِلْنِي الذِّرَاعَ!)، فَنُووِلَ ذِرَاعًا، فَأَكَلَهَا، ثُمَّ قَالَ: (نَاوِلْنِي الذِّرَاعَ!)، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّمَا هُمَا ذِرَاعَانِ. فَقَالَ: (وَأَبِيكَ، لَوْ سَكَتَّ مَا زِلْتُ أُنَاوَلُ مِنْهَا ذِرَاعًا مَا دَعَوْتُ بِهِ).

فَقَالَ سَالِمٌ: أَمَّا هَذِهِ فَلاَ، سَمِعْتُ عَبْدُ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ).

5089. Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, seorang bani Ghifar menceritakan kepadaku di majelis Salim bin Abdullah, fulan menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW dibawakan makanan berupa roti dan daging, lalu beliau bersabda, *"Berikan kepadaku bagian hasta (kaki depan bagian bawah)."* Diberikanlah daging bagian hasta kepada beliau dan beliau memakannya. —Yahya berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali demikian."— Kemudian beliau bersabda, *"Berikan kepadaku bagian hasta."* Kembali beliau diulurkan daging bagian hasta, dan beliau memakannya. Kemudian beliau bersabda, *"Berikan kepadaku bagian hasta."* Perawi berkata, "Wahai Rasulullah, bagian hasta yang ada hanya dua." Beliau pun bersabda, *"Demi ayahmu, seandainya engkau diam, tentu aku selalu diberi bagian hasta darinya, selama aku memintanya."*

Salim berkata, "Adapun untuk kalimat yang ini, tidak betul. Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya Allah melarangmu bersumpah dengan nama ayah kalian."[5089]

[5089] Hadits ini pada hakikatnya adalah dua hadits. Pertama, kisah hasta, sanad hadits ini *dha'if* karena orang Al Ghifari yang meriwayatkan kisah ini di majelis Salim bin Abdullah tidak disebut namanya. Kedua, hadits riwayat Salim dari ayahnya mengenai larangan bersumpah dengan nama para pendahulu. Sanad hadits ini *shahih* berdasarkan keadaan bahwa dalam sanad itu seluruhnya terdapat sesuatu yang membingungkan dari segi beberapa naskah *Al Musnad*. Dalam tiga sumber disebutkan, "Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, seorang bani Ghifar menceritakan kepadaku."

Ismail adalah Ibnu Ulayyah. Seandainya naskah-naskah *Al Musnad* di sini *shahih*, tentu kami dapat mengerti bahwa Abu Ishaq itu adalah As-Subai'i. Tapi aku temukan hadits ini dalam *Tarikh Ibnu Katsir* (6/121) dan *Majma' Az-Zawa'id* (8/311), kedua penyusunnya mengutip hadits ini dari tempat ini dari *Al Musnad*, di dalam keduanya disebutkan, "Yahya bin Ishaq, seorang bani Ghifar menceritakan kepadaku." Ini juga satu kekeliruan dalam pandangan yang aku unggulkan. Yang benar adalah yang kami tetapkan, "Yahya Ibnu Abi Ishaq." Ia adalah Al Hadhrami Al Bashri An-Nahwi, yang riwayat hidupnya disebutkan dalam *At-Tahdzib* (11/177-178) dan *At-Tarikh Al Kabir* (4/2/259), yaitu orang yang diriwayatkan oleh Ibnu Ulayyah. Aku tidak menemukan keterangan yang menunjukkan bahwa Ibnu Ulayyah meriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir, juga bahwa Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan dari Abu Ishaq As-Subai'I, dan bahwa As-Subai'i meriwayatkan dari Salim bin Abdullah bin Umar, meskipun hal itu seluruhnya tidak jauh (dari kebenaran).

Yang unggul bagiku adalah yang aku tulis, bahkan hampir saja aku menetapkannya.

Al Hafizh menuturkan hadits ini dalam bab *Al Mubhamat* (kelompok riwayat yang di dalamnya ada nama perawi yang tidak disebut) dari *At-Ta'jil* (550) demikian: Yahya bin Abu Ishaq, dari seorang bani Ghifar, fulan menceritakan kepadaku bahwa Nabi SAW dibawakan makanan." Ini bersama dengan riwayat Ibnu Ulayyah dari Yahya bin Abu Ishaq, bukan Yahya bin Abu Katsir yang aku sebutkan sampai kepada apa yang terdapat dalam *Tarikh Ibnu Katsir* dan *Majma' Az-Zawa'id*, yaitu Yahya bin Ishaq, "Seorang dari Ghifar menceritakan kepadaku...." Pernyataan Al Hafizh ini menguatkan apa yang kami unggulkan. Yang jelas, apa yang ada dalam kedua buku itu (yaitu Yahya bin Ishaq sebagai ganti Yahya bin Abu Ishaq) merupakan kekeliruan dari sebagian penulis naskah dalam beberapa naskah *Al Musnad* yang ada pada Ibnu Katsir dan Al Haitsami, sebagaimana juga kebetulan terjadi kekeliruan dari sebagian penulis naskah dalam menjadikan sanadnya "Yahya bin Abu Katsir dari Abu Ishaq". Kekeliruan secara kebetulan seperti ini memang jarang terjadi, tapi hal itu telah terjadi, sebagaimana yang Anda lihat.

Sumber hadits tentang kisah hasta ini *shahih* diterima dari riwayat Abu Hurairah, yang akan disebutkan nanti pada hadits no. 10717 dengan sanad

٥٠٩٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ وَسُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟، فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَشَقَّ عَلَيَّ لَمَّا سَمِعْتُهُ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ، قَالَ: فَجَعَلْتُ أُعَظِّمُهُ!، فَقَالَ: وَمَا هُوَ؟، قُلْتُ: سُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟، فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: صَدَقَ، حَرَّمَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قُلْتُ: وَمَا الْجَرُّ؟، قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ صُنِعَ مِنْ مَدَرٍ.

5090. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Dulu aku ada di samping Ibnu Umar sewaktu ia ditanya tentang minuman *al jar*. Ia berkata, 'Rasulullah SAW mengharamkannya'. Terasa berat dan sulit bagiku sewaktu mendengarnya, maka aku mendatangi Ibnu Abbas dan berkata, 'Ibnu Umar ditanya tentang sesuatu, dan aku anggap itu bukan urusan sepele!' Ibnu Abbas bertanya, 'Apa itu?' Kukatakan, 'Ibnu Umar ditanya tentang minuman *al jar*, lalu ia berkata, "Rasulullah SAW mengharamkannya".' Ibnu Abbas berkata, 'Ia benar, Rasulullah SAW memang mengharamkannya'. Aku lalu bertanya, 'Apa itu *al jarr*?' Ia menjawab, 'Wadah yang dibuat dari tanah liat'."[5090]

---

shahih. Juga dari riwayat Abu Rafi' dan akan disebutkan juga_dalam *Al Musnad* (6/8/392) naskah kode *Haa`*. Lihat *Ibnu Katsir* (6/121-122) dan *Majma' Az-Zawa`id* (8/311-312).

Hadits mengenai larangan bersumpah dengan nama para pendahulu *shahih* dari riwayat Ibnu Umar (yang telah disebutkan berkali-kali, diantaranya hadits no. 4523, 4667, dan 4703) dan dari riwayat Umar bin Al Khaththab (hadits no. 112, 214, 240, dan 241).

5090 Sanad hadits ini *shahih*. Telah ada dalam *Musnad* Ibnu Abbas (hadits no. 3257 dan 3518) senada dengan hadits ini secara ringkas, dari riwayat Abu Hadhir, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas.

Hadits Ibnu Umar tentang larangan minuman *al jarr* telah disebutkan berkali-kali, dan yang terakhir hadits no. 5074.

٥٠٩١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا نَقْتُلُ مِنْ الدَّوَابِّ إِذَا أَحْرَمْنَا؟، فَقَالَ: (خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي قَتْلِهِنَّ: الْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ).

5091. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, hewan apa yang boleh kami bunuh bila kami sedang ihram?' Beliau bersabda, *'Ada lima hewan yang tidak ada dosa bagi orang yang membunuhnya (yaitu) burung rajawali, tikus, burung gagak, kalajengking, dan anjing galak'.*"[5091]

٥٠٩٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّاسِ وَقَدْ فَرَغَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخُطْبَةِ، فَقُلْتُ: مَاذَا قَامَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالُوا: نَهَى عَنْ الْمُزَفَّتِ وَالدُّبَّاءِ.

5092. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku sampai ke orang-orang saat Rasulullah SAW telah selesai berkhutbah, maka aku bertanya, 'Apa yang Rasulullah SAW sampaikan?' Mereka menjawab, 'Beliau melarang minuman *al muzaffat* dan *ad-dubbaa`*'."[5092]

٥٠٩٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى فَهُوَ

[5091] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4937.

[5092] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4574. Lihat hadits no. 5030 dan 5072.

بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ أَنْ يَمْضِيَ عَلَى يَمِينِهِ، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرْجِعَ غَيْرَ حَنِثٍ)، أَوْ قَالَ: (غَيْرَ حَرَجٍ).

5093. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: —Aku tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi SAW, beliau bersabda— *"Barangsiapa bersumpah lalu membuat pengecualian, maka ia diperbolehkan memilih. Jika mau maka ia dapat melaksanakan sumpahnya, dan jika mau maka ia dapat menarik kembali (sumpahnya) tanpa dianggap melanggar."* —Atau beliau bersabda—, *"tanpa dosa."*[5093]

٥٠٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ)، فَذَكَرَهُ.

5094. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian bersumpah...."* Dia pun menuturkan hadits selengkapnya (sama dengan yang tadi).[5094]

٥٠٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدُ اللهِ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي سُوقٍ ثَوْبًا مِنِ إِسْتَبْرَقٍ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوْ ابْتَعْتَ هَذَا الثَّوْبَ لِلْوَفْدِ؟، قَالَ : (إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ)، أَوْ قَالَ: (هَذَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ). قَالَ: أَحْسِبُهُ، قَالَ: (فِي الْآخِرَةِ)، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَاكَ، أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَوْبٍ مِنْهَا، فَبَعَثَ بِهِ إِلَى عُمَرَ، فَكَرِهَهُ،

5093 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4510 dengan sanad ini, dan riwayat panjang hadits no. 4581.

5094 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya.

فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، بَعَثْتَ بِهِ إِلَيَّ، وَقَدْ قُلْتَ فِيهِ مَا سَمِعْتُ: (إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ)، أَوْ قَالَ: (هَذَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ؟!)، قَالَ: (إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهِ إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهُ، وَلَكِنْ بَعَثْتُ بِهِ إِلَيْكَ لِتُصِيبَ بِهِ ثَمَنًا).

قَالَ سَالِمٌ: فَمِنْ أَجْلِ هَذَا الْحَدِيثِ، كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَكْرَهُ الْعَلَمَ فِي الثَّوْبِ.

5095. Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Yahya (maksudnya Ibnu Abi Ishaq), dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Umar bin Al Khaththab melihat sebuah baju dari sutra tebal di pasar, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, alangkah bagusnya jika engkau membeli baju ini untuk menyambut tamu utusan?' Beliau lalu bersabda, *'Yang memakai sutra'* —atau beliau bersabda, *'Ini hanya dipakai oleh orang yang tidak mempunyai keuntungan—.'*

Ibnu Umar berkata, "Aku mengira beliau bersabda, '*di akhirat.*' Sesudah kejadian itu, Nabi SAW dibawakan baju sutra. Beliau lalu mengirimkan ke Umar, tapi ia tidak menyukainya dan mendatangi Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Nabi Allah, engkau mengirim baju ini kepadaku, padahal engkau telah bersabda tentangnya seperti yang aku dengar (*yang memakai sutra*) atau (*ini hanya dipakai oleh orang yang tidak mempunyai keuntungan*)'. Beliau kemudian bersabda, *'Aku mengirimkan kepadamu bukan untuk engkau pakai, tapi agar engkau mendapat uang dari menjualnya'."*

Salim berkata, "Dikarenakan hadits inilah, Ibnu Umar tidak suka ada lukisan pada baju."[5095]

٥٠٩٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَقْرَأُ خَلْفَ الإِمَامِ؟، قَالَ: تُجْزِئُكَ

[5095] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4978 dan 4979.

قِرَاءَةُ الْإِمَامِ، قُلْتُ: رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ أُطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ؟، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى. قَالَ: قُلْتُ: إِنَّمَا سَأَلْتُكَ عَنْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ!. قَالَ: إِنَّكَ لَضَخْمٌ!!، أَلَسْتَ تَرَانِي أَبْتَدِئُ الْحَدِيثَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ الصُّبْحَ أَوْتَرَ بِرَكْعَةٍ، ثُمَّ يَضَعُ رَأْسَهُ، فَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ: نَامَ، وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ: لَمْ يَنَمْ، ثُمَّ يَقُومُ إِلَيْهِمَا وَالْأَذَانُ فِي أُذُنَيْهِ، فَأَيُّ طُولٍ يَكُونُ؟!. ثُمَّ قُلْتُ: رَجُلٌ أَوْصَى بِمَالٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَيُنْفَقُ مِنْهُ فِي الْحَجِّ؟، قَالَ: أَمَا إِنَّكُمْ لَوْ فَعَلْتُمْ كَانَ مِنْ سَبِيلِ اللهِ. قَالَ: قُلْتُ: رَجُلٌ تَفُوتُهُ رَكْعَةٌ مَعَ الْإِمَامِ فَسَلَّمَ الْإِمَامُ، أَيَقُومُ إِلَى قَضَائِهَا قَبْلَ أَنْ يَقُومَ الْإِمَامُ؟، قَالَ: كَانَ الْإِمَامُ إِذَا سَلَّمَ قَامَ. قُلْتُ: الرَّجُلُ يَأْخُذُ بِالدَّيْنِ أَكْثَرَ مِنْ مَالِهِ؟، قَالَ: لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اسْتِهِ عَلَى قَدْرِ غَدْرَتِهِ.

5096. Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami: Ayahku menceritakan kepada kami dari Anas bin Sirin, ia berkata, “Aku bertanya kepada Ibnu Umar, ‘Apakah aku boleh membaca di belakang imam?’ Ibnu Umar menjawab, ‘Bacaan imam telah mencukupimu'. Aku bertanya, ‘Tentang dua rakaat shalat sunah fajar, apakah aku boleh memanjangkan bacaannya?’ Ia menjawab, ‘Rasulullah SAW biasa melakukan shalat sunah pada waktu malam dua rakaat-dua rakaat'. Lalu kukatakan, ‘Aku hanya bertanya kepada engaku tentang dua rakaat shalat sunah fajar!’ Ibnu Umar berkata, ‘Kamu ini cerewet! Apakah kamu tidak lihat aku baru saja memulai hadits! Dulu Rasulullah SAW melakukan shalat sunah waktu malam dua rakaat-dua rakaat, dan bila beliau khawatir dengan masuknya waktu Subuh, maka beliau mengganjilkannya dengan satu rakaat. Setelah itu beliau meletakkan kepalanya (berbaring). Jika mau, engkau katakan, "Beliau tidur". Jika engkau mau, katakan, "Beliau tidak tidur". Setelah itu beliau bangun untuk melakukan dua rakaat itu (shalat sunah fajar), sedangkan adzan

masih terdengar di kedua telinganya. Jadi, bagaimana mungkin bisa dianggap panjang?!'

Aku lalu bertanya, 'Seseorang yang mewasiatkan harta di jalan Allah, apakah boleh dari harta itu dikeluarkan untuk ibadah haji?' Ibnu Umar menjawab, 'Ingatlah, seandainya kamu melakukannya, maka itu termasuk jalan Allah'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana dengan seseorang yang tertinggal satu rakaat bersama imam, lalu imam salam, apakah ia boleh bangun menambahi rakaat yang tertinggal itu sebelum imam bangun?' Ibnu Umar menjawab, 'Bila imam telah salam maka ia boleh bangun.' Aku bertanya lagi, 'Apakah seseorang boleh mengambil pelunasan utang lebih banyak dari pokoknya?' Ibnu Umar menjawab, 'Setiap orang yang berkhianat, nanti pada Hari Kiamat mempunyai bendera di samping bokongnya menurut ukuran pengkhianatannya'."[5096]

٥٠٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي جَهْضَمٌ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ بَدْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَحْلِلْ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ فَلَمْ يَحِلُّوا.

5097. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Jahdham menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Badr, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pergi bersama Nabi SAW, beliau tidak bertahallul. Aku juga pergi bersama Abu Bakar, Umar serta Utsman, dan mereka tidak bertahallul."[5097]

[5096] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid orang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i, Ad-Daraquthni, dan lainnya.

[5097] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Ats-Tsauri, sedangkan Jahdham adalah Ibnu Abdullah bin Abu Ath-Thufail Al Qaisi. Ia orang yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Hatim. Keduanya tidak berkomentar kecuali terhadap riwayatnya dari orang-orang yang tidak dikenal. Adapun bila ia meriwayatkan dari seseorang yang dikenal, keduanya tidak berkomentar. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/2/246) dan ia tidak menyebutkan kritikan terhadapnya.

Abdullah bin Badr Ash-Suhaimi Al Yamami merupakan salah seorang tabi'in yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan lainnya. Lihat hadits no. 4996.

٥٠٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ أَخْبَرَنِي جَابِرٌ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ فَعَلَ ذَلِكَ، مِثْلَ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ فِي رَفْعِ الْيَدَيْنِ.

5098. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Jabir mengabarkan kepadaku dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau melakukan itu. Ini seperti hadits Yahya bin Said tentang mengangkat kedua tangan.[5098]

٥٠٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ يَحْيَى الْمَازِنِيُّ الأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ، وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ إِلَى خَيْبَرَ.

5099. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya Al Mazini Al Anshari menceritakan kepadaku, Sa'id bin Yasar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW shalat di atas keledai, sedangkan beliau menghadap ke Khaibar."[5099]

٥١٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي لَبِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

5098 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Jabir Al Ju'fi.
Hadits ini ringkasan hadits no. 505 dari riwayat Syu'bah, dari Jabir Al Ju'fi.
Makna hadits telah disebutkan berulang kali dengan sanad-sanad *shahih* (hadits no. 4540, 5033, 5034, dan 5081), tapi riwayat Yahya bin Sa'id yang ditunjuk dalam sanad ini belum pernah ada yang mendahului.

5099 Sanad hadits ini *shahih*. Telah berlalu hadits no. 4520 dari jalur Malik dan Amr bin Yahya. Lihat hadits no. 5062.

وَسَلَّمَ: (لاَ يَغْلِبَنَّكُمْ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ، إِنَّهُمْ يُعْتِمُونَ عَلَى الْإِبِلِ، إِنَّهَا صَلاَةُ الْعِشَاءِ).

5100. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Labid, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan sekali-kali orang-orang Arab badui mengalahkanmu dalam sebutan shalat. Sesungguhnya mereka membawa pulang unta pada waktu atamah (malam hari), sesungguhnya itulah shalat Isya'*."[5100]

٥١٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ وَلَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ائْذَنُوا لِلنِّسَاءِ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسَاجِدِ). فَقَالَ ابْنُهُ: لاَ نَأْذَنُ لَهُنَّ يَتَّخِذْنَ ذَلِكَ دَغَلاً. فَقَالَ: تَسْمَعُنِي أَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقُولُ أَنْتَ: لاَ؟!.

5101. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dan Al-Laits dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Izinkanlah kaum perempuan pergi ke masjid pada waktu malam'*. Putranya lalu berkata, 'Kami tidak akan mengizinkan kaum perempuan menjadikan itu sebagai tempat persembunyian perbuatan yang rusak!' Ibnu Umar pun berkata, 'Engkau dengar aku mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda...' dan kau berani berkata, 'Tidak!?'"[5101]

5100 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4688.

5101 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5021 dan riwayat panjang hadits no. 5045.

٥١٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

5102. Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kuda itu diikat pada bagian atas kepalanya kebaikan sampai Hari Kiamat."*[5102]

٥١٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، يَعْنِي أَبَا أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ؟، فَقَالَ: (صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، تُسَلِّمُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَصَلِّ رَكْعَةً، تُوتِرُ لَكَ مَا قَبْلَهَا).

5103. Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair (maksudnya Abu Ahmad Az-Zubairi) menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz (maksudnya Ibnu Abi Rawwad) menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi SAW dan bertanya kepada beliau tentang shalat malam. Beliau lalu bersabda, *'Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan salam setiap dua rakaat. Bila engkau khawatir waktu Subuh masuk maka shalatlah satu rakaat, yang akan mengganjilkan shalat sebelumnya'.*"[5103]

5102 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4816.

5103 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair Al Asadi Abu Ahmad Az-Zubairi, ia orang yang *tsiqah* dan termasuk guru Imam Ahmad. Riwayat-riwayatnya telah disebutkan berulang kali, juga telah dijelaskan kekeliruan padanya dalam sanad hadits no. 517. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya.
Ibnu Numair berkata, "Ia (Muhammad bin Abdullah) orang yang *tsiqah* dan kitabnya *shahih*."

٥١٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ).

5104. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mimpi yang baik merupakan salah satu di antara tujuh puluh tanda kenabian."*[5104]

٥١٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ فَقَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تَذْهَبَ الْعَاهَةُ. قُلْتُ: وَمَتَى ذَاكَ؟، قَالَ: حَتَّى تَطْلُعَ الثُّرَيَّا.

5105. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Suraqah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang menjual buah. Dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang jual beli buah sampai hama hilang'. Aku bertanya, 'Kapan itu?' Ia menjawab, 'Sampai bintang Kartika (*skt*: bintang tujuh) terlihat'."[5105]

Bandar berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih kuat hafalannya darinya."

Ahmad berkata, "Ia banyak keliru dalam hadits riwayat Sufyan." Padahal, Az-Zubair berkata, "Aku tidak peduli kitab Sufyan dicuri dariku, karena aku telah menghafal seluruhnya."

Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (1/1/133-134).

Hadits ini ulangan hadits no. 5085. Lihat hadits no. 5096.

5104 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4678, tapi di sana terdapat kata *ar-ru`yaa* (mimpi) saja tanpa menyebutkan kata *ash-shaalihah* (yang baik). Kata itu masuk dalam naskah kode *Miim* dan kami menyebutkan riwayat Muslim "*ar-ru`yaa ash-shaalihah*" sesuai dengan riwayat yang di sini.

5105 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5012. Lihat hadits no. 5067.

٥١٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ يَقْطَعُهُمَا حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ).

5106. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa tidak mendapatkan dua sandal hendaknya memakai dua sepatu boot yang dipotong sampai lebih rendah dari dua mata kaki'*."[5106]

٥١٠٧- قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي: (خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ وَهُوَ حَرَامٌ أَنْ يَقْتُلَهُنَّ: الْحَيَّةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ، الْعَقُورُ وَالْحِدَأَةُ).

5107. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, yakni sabda beliau SAW, *"Ada lima hewan yang tidak ada dosa saat membunuhnya (yaitu) ular, kalajengking, tikus, anjing galak, dan burung rajawali."*[5107]

٥١٠٨- وَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَعُصَيَّةُ عَصَتْ اللهَ وَرَسُولَهُ).

5108. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kabilah Aslam, semoga Allah menyelamatkannya, kabilah Ghifar semoga Allah mengampuninya, sedangkan kabilah Ushayyah, durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."*[5108]

5106 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5075.

5107 Sanad hadits ini *shahih* dengan sanad sebelumnya. Hadits ini ringkasan hadits no. 5091.

5108 Sanad hadits ini *shahih* dengan sanad itu sendiri. Hadits ini ulangan hadits no. 4702.

٥١٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، فَقَالَ: (هَا، إِنَّ الْفِتَنَ مِنْ هَاهُنَا، إِنَّ الْفِتَنَ مِنْ هَاهُنَا، إِنَّ الْفِتَنَ مِنْ هَاهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ).

5109. Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW memberi isyarat dengan tangannya ke arah Timur, lalu bersabda, *'Ingatlah, sesungguhnya fitnah itu bermula dari sini, sesungguhnya fitnah itu bermula dari sini, sesungguhnya fitnah itu bermula dari sini, yaitu dari tempat munculnya tanduk syetan'*."[5109]

٥١١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَ لَيْلاً.

5110. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Aisyah dan Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW pernah berziarah pada waktu malam.[5110]

5109 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4980.

5110 Sanad hadits ini *shahih*. Penilaian *tsiqah* terhadap Abu Az-Zubair Al Makki Muhammad bin Muslim bin Tadris telah ada dalam hadits no. 1896. Tapi dalam hal ia mendengar dari Aisyah, masih terdapat keraguan, sebagaimana kami katakan dalam hadits no. 2611.

Dalam *At-Tahdzib* dari Yahya bin Ma'in disebutkan, "Ia tidak pernah mendengar dari Ibnu Umar dan juga tidak pernah melihatnya." Akan tetapi aku khawatir kalau ini merupakan kekeliruan penulis naskah atau pencetak naskah.

Dalam *Al Marasil* (kelompok hadits-hadits *mursal*) karya Ibnu Abi Hatim (71) dari Ibnu Ma'in, dikatakan, "Abu Az-Zubair tidak pernah mendengar dari Abdullah bin Amr bin Al Ash." Di sana juga disebutkan, "Aku bertanya kepada ayahku tentang Abu Az-Zubair dari Abdullah bin Amr? Ia menjawab, "Dia orang yang meriwayatkan secara *mursal*, karena Abu Az-Zubair tidak pernah bertemu Abdullah bin Amr."

٥١١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَقَّتَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، وَلأَهْلِ الشَّأْمِ الْجُحْفَةَ. وَقَالَ: هَؤُلاَءِ الثَّلاَثُ حَفِظْتُهُنَّ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحُدِّثْتُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمُ)، فَقِيلَ لَهُ: الْعِرَاقُ؟، قَالَ: لَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ عِرَاقٌ.

5111. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW menentukan miqat untuk penduduk Madinah, Dzul Hulaifah untuk penduduk Najd, dan Qarn (Al Manazil) untuk penduduk Syam, Al Juhfah."

Ia berkata, "Tiga tempat itu aku hafal dari Rasulullah SAW. Aku juga diceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dan untuk penduduk*

Sementara itu dalam *Al Mizan* disebutkan bahwa riwayat Abu Az-Zubair dari Ibnu Umar ada dalam *Shahih Muslim*. Muslim berpegangan, riwayat Abu Az-Zubair dari Ibnu Umar adalah *muttashil* (bersambung).

Dalam *Al Mizan* juga disebutkan bahwa riwayat Abu Az-Zubair dari Aisyah dan Ibnu Abbas ada dalam buku-buku hadits selain Al Bukhari. Riwayat itu juga secara *muttashil* menurut Muslim. Isi hadits ini singkat umum, aku tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan ucapan keduanya, *"zaara lailaa"*(berziarah pada waktu malam)?

Hadits riwayat Abu Az-Zubair dari Aisyah dan Ibnu Abbas telah ada dalam hadits no. 2611: Rasulullah SAW berangkat dari Mina pada waktu malam." Juga hadits riwayatnya dari Aisyah dan Ibnu Abbas (no. 2612), "Rasulullah SAW mengakhirkan thawaf hari *nahr* (tanggal 10 Dzulhijjah) sampai malam." Aku tidak punya persangkaan satu dari keduanya menjadi tujuan ziarah yang disebutkan di sini. Makna yang paling dekat dengan itu adalah ziarah ke kuburan Baqi'. Ziarah Rasulullah SAW ke Baqi' pada waktu malam ada dalam *Shahih Muslim* (1/266) dari riwayat Aisyah. Tapi yang memastikan bahwa beliau ziarah ke Baitullah pada waktu malam adalah keterangan dalam *Al Majma'* (3/265) dengan kata *zaara al bait lailaa.*

Yaman, Yalamlam." Lalu ditanyakan kepadanya, "Apakah Irak?" Ia menjawab, "Waktu itu belum ada Irak."[5111]

٥١١٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا مَرْثَدٌ، يَعْنِي ابْنَ عَامِرٍ الْهُنَائِيَّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو النَّدَبِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ اللهَ لَيَعْجَبُ مِنَ الصَّلَاةِ فِي الْجَمِيعِ).

5112. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Martsad (maksudnya Ibnu Amir Al Huna`i) menceritakan kepada kami, Abu Amr An-Nadabi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Umar bin Al Khaththab menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah kagum dengan shalat jamaah'*."[5112]

5111 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4584 dengan arti senada, dan riwayat panjang hadits no. 5087. Akan datang juga dengan arti senada yang disebutkan secara panjang hadits no. 5492.

5112 Sanadnya *hasan*. Mengenai Martsad bin Amir Al Huna`i, disebutkan riwayat hidupnya dalam *At-Ta'jil* (397), dan penyusunnya berkata, "Ahmad berkata, 'Aku tidak mengetahuinya'. Maksudnya keadaan orangnya. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*) dan menyebutkan Malik bin Dinar dalam kelompok guru-gurunya."
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidup (Martsad bin Amir Al Huna`i) dalam *Al Kabir* (4/1/416) dan Al Bukhari tidak menyebutkan kritikan terhadapnya. Ia dan An-Nasa`i tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa`* (kelompok perawi *dha'if*). Semua ini cukup untuk menilainya *tsiqah* dan mengetahui keadaan dirinya.
Mengenai kata *martsad* dengan huruf *miim* berharakat *fathah* dan *raa`* sukun serta *tsaa`* berharakat *fathah*, seperti itulah yang tercantum dalam *Al Ushul Ats-Tsalatsah, At-Ta'jil* dan *Al Kabir*. Dalam sebuah naskah yang ada di catatan pinggir naskah kode *Kaaf* dan catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis "*Yaziid*" padahal ini sebuah kekeliruan yang jelas, bahkan aku tidak menemukan nama itu dalam kelompok para perawi yang meriwayatkan dari orang ini.
Mengenai kata *Al Huna`i* dengan huruf *haa`* berharakat *dhammah* dan *nuun* yang dibaca ringan, yaitu sebuah nisbat kepada bani Huna`ah bin Malik bin Fahim. Lihat *Jamharah Ansab Al 'Arab* (358) dan *Al Isytiqaq* (292).

٥١١٣- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ وَقَدْ حَسَّنَهُ صَاحِبُهُ،

Abu Amr An-Nadabi namanya adalah Bisyr bin Harb Al Azdi. Ia orang yang banyak benarnya. Syu'bah mendapat riwayat darinya dan ia tidak pernah meriwayatkan kecuali dari orang *tsiqah*.
Hammad bin Zaid berkata, "Aku menuturkan perihal Bisyr bin Harb kepada Ayyub, lalu ia berkata, 'Seakan-akan aku mendengar hadits riwayat Nafi'". Sepertinya ia memujinya."
Ahmad berkata, "Ia bukan orang yang kuat haditsnya."
Abdullah bin Ahmad (dalam *Al 'Ilal)* berkata, "Aku bertanya kepada Ayahku, 'Apakah haditsnya dapat dipegang?' Ia menjawab, 'Ia bukan termasuk orang yang haditsnya ditinggalkan'."
Al Bukhari menyebutkan biografinya dalam *Al Kabir* (1/2/72), dan ia berkata, "Aku melihat Ali Al Madini menilainya *dha'if*."
Dia berkata dalam *Ash-Shaghir* (141): Aku melihat Ali dan Sulaiman bin Harb menilainya *dha'if*. Ali berkata, "Dulu Yahya tidak mau meriwayatkan darinya." Ia juga mengatakan seperti itu dalam *Adh-Dhu'afa`* (6) dan menambahkan, "Para pakar sedang membicarakannya." An-Nasa'i juga menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa`* (6). Ibnu Hibban mengatakan dalam *Al Majruhin*, "Dua Hammad meriwayatkan darinya, sedangkan Yahya Al Qaththan meninggalkannya, karena ia sendirian dari kelompok perawi *tsiqah* dengan hadits yang tidak termasuk hadits mereka."
Dari perbedaan pendapat tersebut tampak jelas bahwa orang yang membicarakannya hanya dalam hal hafalannya, sementara tidak mengkritik kebenarannya, sampai kepada riwayat Syu'bah darinya. Peringkat minimal padanya adalah haditsnya *hasan*, kecuali terbukti kesalahannya dalam hadits itu sendiri, maka ia ditinggalkan.
Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (2/39), dan ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan sanadnya *hasan*."
Sebelumnya ia menyebutkan dari riwayat Umar bin Al Khaththab dan berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan sanadnya *hasan*."
Jadi, yang terlihat adalah, ia berbuat kekeliruan sehingga menisbatkan hadits riwayat Umar kepada *Al Musnad* dan tidak menisbatkan riwayat Ibnu Umar kepadanya. Padahal, yang benar adalah sebaliknya, karena riwayat Umar bin Al Khaththab terhadap hadits ini belum pernah ada sebelumnya dalam *Al Musnad*, sedangkan hadits riwayat Ibnu Umar secara *shahih* terdapat di sana, sehingga hadits riwayat Umar itu adalah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani. Lihat hadits no. 4670.

فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ فَإِذَا طَعَامٌ رَدِيءٌ، فَقَالَ: (بِعْ هَذَا عَلَى حِدَةٍ، وَهَذَا عَلَى حِدَةٍ، فَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا).

5113. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW melintasi makanan, yang menurut pemiliknya, bagus, lalu beliau menjulurkan tangan beliau ke makanan tersebut, namun ternyata makanan tersebut buruk. Maka beliau bersabda, *'Juallah makanan yang ini secara terpisah dan yang ini secara terpisah. Barangsiapa menipu kami, maka bukan termasuk golongan kami'.*"[5113]

٥١١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، يَعْنِي الْوَاسِطِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بُعِثْتُ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي، وَجُعِلَ الذِّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ).

5114. Muhammad bin Yazid (maksudnya Al Wasithi) menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban mengabarkan kepada kami dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Munib Al Jurasyi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diutus dengan membawa pedang sampai Allah yang tiada satu pun sekutu bagi-Nya disembah, rezekiku dijadikan ada di bawah naungan tombakku, kehinan dan*

[5113] Sanad hadits ini *dha'if* karena *dha'f*-nya Abu Ma'syar Najih bin Abdurrahman As-Sindi, sebagaimana kami katakan dalam hadits no. 545.
Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id* (4/78), dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Di dalamnya terdapat Abu Ma'syar, ia orang yang banyak benarnya, dan sekelompok pakar hadits menilainya *dha'if.*"
Makna hadits itu sendiri ada dari riwayat Abu Hurairah.
Hadits ini diriwayatkan oleh kelompok pakar hadits selain Al Bukhari dan An-Nasa'i, sebagaimana terdapat dalam *Al Munataqa* (hadits no. 2937).

kerendahan ditetapkan pada orang yang melanggar perintahku serta barangsiapa meniru suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka'."[5114]

٥١١٥- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ بِالسَّيْفِ حَتَّى

5114 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Tsauban adalah Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban. Pembicaraan terhadapnya telah ada dalam hadits no. 3281 dan 4968. Adapun Hassan bin Athiyyah Al Muharibi Ad-Dimasyqi, ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/31). Abu Munib Al Jurasyi Ad-Dimasyqi Al Ahdab juga seorang tabi'in yang *tsiqah*, ia dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli. Ibnu Hibban menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*), sementara Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kuna* (h. 685).

Kata *Al Jurasyi* —dengan huruf *jiim* berharakat *dhammah*, *raa'* berharakat *fathah*, dan huruf *syiin*— dinisbatkan kepada bani Jurasy, salah satu klan dari Himyar.

Sebagian hadits disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Ash-Shahih* (6/72) secara *mu'allaq* , ia berkata, "Bab hadits tentang adu tombak." Disebutkan dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Rezekiku dijadikan berada di bawah bayang-bayang tombakku dan kehinaan serta kerendahan ditetapkan pada orang yang menyalahi perintahku."*

Al Hafizh meriwayatkan dalam *Al Fath* dari *Al Musnad* dari jalur ini. Kemudian ia berkata, "Abu Daud meriwayatkan dari *Al Musnad* sabda beliau SAW, *'Barangsiapa berserupa dengan suatu kaum maka ia termasuk bagian mereka'.* 'Ini merupakan hadits *hasan* dari jalur ini.

Mengenai Abu Munib, ia tidak dikenal namanya. Dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban yang ke-*tsiqah*-annya masih diperdebatkan."

Riwayat Abu Daud yang terdapat dalam *As-Sunan* (4/78) dari jalur Abu An-Nashr, dari Abdurrahman bin Tsabit, yaitu sanad berikutnya setelah sanad ini. Sementara sisa hadits lainnya —selain yang diriwayatkan oleh Abu Daud— ada dalam *Majma' Az-Zawa'id* (6/49), dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Tsabit. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Al Madini dan lainnya. Namun Ahmad dan ulama lain menilainya *dha'if*. Sementara para perawi yang lain adalah *tsiqah*."

يُعْبَدَ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي، وَجُعِلَ الذِّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ).

5115. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami, Hassan bin 'Athiyyah menceritakan kepada kami dari Abu Munib Al Jurasyi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diutus di depan kiamat dengan membawa pedang sampai Allah saja sendiri yang tiada satupun sekutu bagi-Nya, disembah, rezekiku dijadikan ada di bawah naungan tombakku, kehinan dan kerendahan ditetapkan pada orang yang menyalahi perintahku serta barangsiapa meniru suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka'*."[5115]

٥١١٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا لَيْثٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْبَيْتِ رَكْعَتَيْنِ.

5116. Ismail menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat di dalam Baitullah (Ka'bah).[5116]

٥١١٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ فَقَالَ: حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَأَنَا لاَ أَصُومُهُ، وَلاَ آمُرُ بِهِ، وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ.

5115 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya dan akan datang hadits no. 5667 dengan sanad ini.

5116 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Laits, ia adalah Ibnu Sulaim. Hadits ini ulangan hadits no. 5065 dan ringkasan hadits no. 5066.

1046

5117. Ismail menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Najih mengabarkan kepada kami dari ayahnya, ia berkata, "Ibnu Umar ditanya tentang puasa hari Arafah? Ia menjawab, 'Aku melaksanakan ibadah haji bersama Rasulullah SAW tapi beliau tidak puasa Arafah. Aku pun menunaikan haji bersama Abu Bakar, dan ia tidak puasa Arafah. Aku menunaikan haji bersama Umar, dan ia tidak puasa Arafah. Aku menunaikan haji bersama Utsman, dan ia tidak puasa Arafah. Aku juga tidak puasa Arafah, tidak memerintahkannya juga tidak melarangnya'."[5117]

٥١١٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا حَقُّ امْرِئٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ مَا يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ).

5118. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak benar seseorang yang menginap selama dua malam sedang ia memiliki apa yang ingin ia wasiatkan, melainkan wasiat itu telah ditulis di sisinya."*[5118]

٥١١٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَحْسِبُهُ قَدْ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ يُعْرَضُ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنَ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ، حَتَّى تُبْعَثَ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5116. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, perawi berkata, "Aku mengira ia

[5117] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4902.
[5118] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4902.

meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW, sabda beliau, *"Bila salah seorang dari kalian meninggal, diperlihatkan kepadanya tempatnya nanti setiap pagi dan petang. Jika ia termasuk penghuni surga, maka yang diperlihatkan itu tempat yang termasuk bagian dari surga. Tetapi jika ia termasuk penghuni neraka, maka tempat yang diperlihatkan adalah bagian dari neraka, lalu dikatakan (kepadanya), 'Ini tempatmu!' (begitu seterusnya) sampai nanti ia dibangkitkan pada Hari Kiamat."*[5119]

٥١٢٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ اسْتُصْرِخَ عَلَى صَفِيَّةَ، فَسَارَ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ مَسِيرَةَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، سَارَ حَتَّى أَمْسَى، فَقُلْتُ: الصَّلاَةَ، فَسَارَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ، فَسَارَ حَتَّى أَظْلَمَ، فَقَالَ لَهُ سَالِمٌ أَوْ رَجُلٌ: الصَّلاَةَ وَقَدْ أَمْسَيْتَ!، فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ مَا بَيْنَ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَجْمَعَ بَيْنَهُمَا فَسِيرُوا!، فَسَارَ حَتَّى غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا.

5120. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', bahwa Ibnu Umar dimintai tolong oleh Shafiyyah, lalu ia pergi pada malam itu dengan perjalanan tiga malam. Ia berjalan sampai masuk waktu sore, maka aku berkata, "Waktunya shalat!" Tapi ia terus berjalan dan tidak menoleh, ia terus saja berjalan sampai gelap. Salim atau seseorang lalu berkata kepadanya, "Waktunya

---

[5119] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ulangan hadits no. 4658. Mengenai kalimat *'uridha 'alaih maq'aduh*, ini yang terdapat dalam naskah kode *Haa`* sedang dalam naskah kode *Miim* tertulis "*'uridha 'alaa maq'adih*", yaitu teks yang ada di catatan pinggir naskah kode *Kaaf*. Adapun yang ada di sini, dalam catatan pinggir naskah kode *Miim* disebutkan bahwa itu sebuah teks.
Kata *famin al jannah* dan *famin an naar* yaitu yang terdapat dalam naskah kode *Haa` Miim*, sedang dalam naskah kode *Kaaf* tertulis "*famin ahli al jannah*" dan "*famin ahli annaar*". Penambahan kata *ahli shahih* adanya berdasarkan asumsi bahwa itu merupakan teks yang ada di catatan pinggir naskah kode *Miim*, itu sesuai dengan riwayat yang telah lalu.

shalat dan engkau telah memasuki waktu sore." Ia pun berkata, "Rasulullah SAW jika melakukan perjalanan dengan tergesa-gesa maka beliau menjamak kedua shalat ini, dan aku ingin menjamak keduanya. Jadi, lanjutkan saja perjalanan."

Ia terus berjalan sampai mega terbenam, baru kemudian singgah dan menjamak kedua shalat itu.[5120]

٥١٢١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ يُونُسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا فَتَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا.

[5120] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4472 dan 4542. Diriwayatkan pula oleh Abu Daud secara ringkas (1/468) dari jalur Hammad, dari Ayyub.

Al Bkhari meriwayatkannya (6/97) dengan redaksi senada secara ringkas juga dari jalur Zaid bin Aslam, dari ayahnya, yang dulu ada bersama Ibnu Umar dalam kejadian ini.

Al Mundziri (1163) berkata, "At-Tirmidzi meriwayatkannya dari riwayat Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*."

An-Nasa`i meriwayatkan dari riwayat Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dengan arti senada yang lebih lengkap.

Muslim dan An-Nasa`i telah meriwayatkan yang *musnad* darinya dengan arti senada dari riwayat Malik, dari Nafi'.

Dalam hal ini, ada keteledoran dari Al Mundziri, karena ia tidak menisbatkan riwayat Salim kepada Al Bukhari, ia telah meriwayatkannya secara ringkas (2/478) dari jalur Az-Zuhri, dari Salim, seperti riwayat *Al Musnad* (hadits no. 4542).

Hadits ini terdapat dalam An-Nasa`i (1/99) dengan dua sanad dari jalur Nafi' dan dengan satu sanad dari jalur Salim.

Mengenai Shafiyyah, ia adalah putri Abu Ubaid dan pernah menjadi istri Abdullah bin Umar. Ia adalah saudara perempuan Al Mukhtar bin Abu Ubaid Ats-Tsaqafi. Ia memiliki riwayat hidup dalam *Al Ishabah* (8/131) .

5121. Ismail menceritakan kepada kami dari Yunus dari Muhammad bin Sirin, dari Yunus bin Jubair, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang laki-laki yang menceraikan istrinya padahal istrinya sedang haid? Ia lalu menjawab, 'Apakah kamu kenal dengan Abdullah bin Umar?' Jawabku, 'Ya'. Ia berkata, 'Sesungguhnya ia menceraikan istrinya, padahal istrinya sedang haid. Umar lalu datang kepada Nabi SAW untuk menanyakan hal itu. Nabi SAW pun menyuruhnya untuk rujuk kembali dengan istrinya, kemudian baru menceraikannya sampai istri yang diceraikan itu menghadapi masa iddah baru'."[5121]

٥١٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا الْأَزْدِيَّ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى). وَكَانَ شُعْبَةُ يُفَرِّقُهُ.

5122. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha', bahwa ia mendengar Ali Al Azdi menceritakan bahwa ia mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat waktu malam dan siang itu dua rakaat-dua rakaat."* Syu'bah sedikit khawatir dengan riwayat ini.[5122]

5121 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Yunus, ia adalah Ibnu 'Ubaid. Hadits ini ringkasan hadits no. 5025.

5122 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4791 dan kami telah menyebutkan perincian pembahasan di sana mengenai perbedaan pendapat para pakar perihal ke-*marfu'*-an dan ke-*mauquf*-an hadits, karena penambahan kata *wa an-nahaar* (dan siang). Juga kami jelaskan bahwa Al Bukhari menilainya *shahih*. Di sini kalimat *wa kaana Syu'bah yufarriquh* maksudnya takut padanya. Ia bermaksud bahwa ia pernah takut kalau periwayatan secara *marfu'* dengan tambahan ini merupakan kekeliruan. Sedangkan Syu'bah seringkali sangat berhati-hati dalam meriwayatkan hadits secara *marfu'* bukan karena menilainya *dha'if*.

٥١٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: مَرِضَ ابْنُ عَامِرٍ فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَيْهِ، وَابْنُ عُمَرَ سَاكِتٌ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي لَسْتُ بِأَغَشِّهِمْ لَكَ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبَلُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ).

5123. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Mush'ab bin Sa'd, ia berkata, "Ibnu Amir sakit, lalu mereka mulai memujinya, sedangkan Ibnu Umar hanya diam. Ia lalu berkata, 'Ingatlah! Sesungguhnya aku bukanlah orang yang paling tertipu di antara mereka olehmu, tapi Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci dan sedekah dari berkhianat perihal ghanimah*'."[5123]

٥١٢٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنْ الدُّعَاءِ عِنْدَ الْقِتَالِ، فَكَتَبَ إِلَيَّ: إِنَّمَا كَانَ ذَاكَ فِي أَوَّلِ الإِسْلاَمِ، قَدْ أَغَارَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى ذُرِّيَّتَهُمْ، وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ ابْنَةَ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي بِذَلِكَ عَبْدُ اللهِ، وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ.

5124. Ismail menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, ia berkata, "Aku mengirim surat kepada Nafi' untuk menanyakan kepadanya masalah berdakwah dulu sebelum memerangi. Lalu ia menulis surat balasan kepadaku, 'Itu hanya ada pada awal Islam. Nabi Allah SAW pernah menyerang tiba-tiba (tanpa didahului dakwah) kepada bani Al Mushthaliq saat mereka sedang lalai dan hewan-hewan ternak mereka sedang diberi minum. Beliau membunuh angkatan perang mereka,

---

5123 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4700 dan riwayat panjang dari hadits no. 4969. Lihat hadits no. 5419.

menawan keturunan mereka, dan waktu itu beliau mendapat Juwairiyah binti Al Harits. Abdullah menceritakan kejadian itu kepadaku dan dulu ia termasuk dalam pasukan itu'."[5124]

٥١٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَبِشْرِ بْنِ الْمُحْتَفِزِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْحَرِيرِ: (إِنَّمَا يَلْبَسُهُ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ).

5125. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Bakr bin Abdullah dan Bisyr bin Al Muhtafiz, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda mengenai masalah sutra, *"Yang memakainya hanya orang yang tidak punya bagian apa-apa."*[5125]

5124 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4857 dan ringkasan hadits no. 4873.

5125 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Bakr bin Abdullah Al Muzani, ia seorang tabi'in yang *tsiqah* dan dikenal. Penilaian *tsiqah* padanya telah berlalu dalam hadits no. 3495. Adapun Bisyr bin Al Muhtafiz, ia seorang tabi'in yang *tsiqah*.

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*) dan ia tidak mempunyai riwayat kecuali hadits ini.

Penyusun *At-Tahdzib* berkata, "Darinya Qatadah dibarengkan dengan Bakr bin Abdullah, dikatakan oleh Syu'bah dari Qatadah."

Abu Zur'ah berkata, "Aku tidak mengenalnya kecuali dalam hadits ini."

Penyusun *At-Tahdzib* memberi isyarat kepadanya dengan isyarat An-Nasa`i saja.

Hadits ini ada dalam An-Nasa`i (2/297) dari jalur Syu'bah dengan sanad ini.

Dalam *At-Tahdzib* juga disebutkan: Hammam berbicara tentangnya [tentang Qatadah], "Aku mengetahui sebagian nasabnya: Bisyr bin Aidz bin Al Muhtafiz." Ia juga memberi isyarat kepadanya dengan isyarat An-Nasa`i. Tapi aku tidak menemukannya dalam *Sunan An-Nasa`i* dari jalur Hammam, dari Qatadah. Akan datang hadits no. 5363 dalam *Al Musnad* dari jalurnya. Kemungkinan yang dipilih Al Hafizh Ibnu Hajar merupakan kemungkinan yang dekat dengan kebenaran, bahkan itu yang terlihat dan unggul dari yang dilakukan Al Bukhari dalam *Al Kabir* (1/2/78-79), ia menyebut satu riwayat

hidup untuk keduanya. Ia berkata, "Bisyr bin Aidz dianggap termasuk ulama Bashrah."

Adam berkata kepada kami, "Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Qatadah menceritakan kepada kami, Bakr bin Abdullah dan Bisyr bin Al Muhtafiz menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, tentang sutra'."

Ibnu Mahdi berkata, "Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Bakr dan Bisyr bin Aidz, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW."

Abdurrahman bin Al Mubarak berkata, "Ash-Sha'iq menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ali Al Bariqi, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW."

Abdul Wahid bin Ghiyats berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: As-Sakan bin Khalid mengabarkan kepada kami dari Mujahid, "Umar mempekerjakan Bisyr bin Al Muhtafiz atas wilayah As-Sus."

Ada yang berkata, "Sesungguhnya Bisyr sudah lama meninggal, maka tidak samar bahwa Qatadah menjumpainya."

Orang yang sangat pandai Syaikh Abdurrahman bin Yahya Al Yamani, pentashih (pengedit) *At-Tarikh Al Kabir* men-*ta'liq* riwayat hidup ini dengan perkataan, "Penyusun tidak sendirian menyebutkan riwayat hidup Bisyr bin Al Muhtafiz, sehingga seakan-akan ia ingin menunjukkan bahwa kemungkinan ia adalah Bisyr bin Aidz —ia mengutip perkataan Ibnu Hajar mengenai kemungkinan bahwa kedua perawi tersebut adalah nama satu orang, kemudian ia berkata, "— Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Hibban membedakan keduanya. Itulah yang jelas dalam pembicaraan mereka terhadap Ibnu 'Aidz Al Munqari, juga terhadap Ibnu Al Muhtafiz: Al Muzani. Dalam *Ats-Tsiqat* terdapat nasab Ibnu Al Muhtafiz sampai kepada Muzinah."

Aku berkata, "Sesungguhnya aku belum pernah melihat dua penisbatan ini dalam referansi yang ada di depanku, kecuali penisbatan Al Muhtafiz bin Aus dalam riwayat hidupnya dalam *Al Ishabah* (6/46) disebutkan "Al Muzani" Sedang Ibnu Hibban menyebut nisbah dalam riwayat hidup anaknya. Demikian pula Al Hakim dalam *Tarikh Naisabur* dst yang disebutkan dalam *Al Ishabah*. Sedangkan dalam *Usud Al Ghabah* (4/305) disebutkan "Muhatfiz bin Aus Al Muzani"."

Adapun nisbat Bisyr bin Aidz, bahwa ia Munqari, aku tidak menemukannya, bahkan akan disebutkan selanjutnya pada hadits no. 5364 dalam riwayatnya, "Bisyr bin Aidz Al Hudzali" dan aku juga tidak tahu kebenaran nisbat "Al Hudzali" ini. Kemungkinan itu sebuah dugaan lemah atau kekeliruan. Yang unggul bagiku adalah hanya yang dilakukan Al Bukhari, bahwa dua perawi itu satu, yaitu kemungkinan yang dituturkan oleh Al Hafizh dalam *At-Tahdzib*. Syu'bah sangat lebih hafal daripada Hammam, tetapi barangkali ia tidak mengetahui nasab orang itu, atau Qatadah keliru, ia menyebutnya Bisyr bin Al Muhtafiz kepada Al Hafizh dan menyebutnya Bisyr bin Aidz kepada Hammam.

Adapun riwayat Al Bukhari dalam *Al Kabir*, bahwa Bisyr bin Al Muhatfiz dulu menjadi pekerja bagi Umar, dan juga apa yang dituturkannya bahwa ia sudah lama meninggal, karena itu tidak samar bahwa Qatadah menjumpainya,

٥١٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، وَسَمِعْتُ أَبَا مِجْلَزٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (الْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ).

5126. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Qatadah, dan aku mendengar Abu Mijlaz berkata: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat witir itu satu rakaat pada akhir malam."*[5126]

٥١٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَلْمَانَ. قَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ سَلْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي لاَ يَدَعُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ.

5127. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Hajjaj berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Al Mughirah bin Sulaiman, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Shalat yang tidak ditinggalkan oleh Rasulullah SAW adalah: dua rakaat sebelum Zhuhur, dua rakaat

---

sehingga tidak berpengaruh apa-apa terhadapnya, karena termasuk sangat mungkin bahwa Bisyr bin Al Muhtafiz yang dulu adalah paman Bisyr bin Aidz bin Al Muhtafiz yang menyampaikan riwayat kepada Qatadah. Kemungkinan yang manapun, sanadnya *shahih* dari segi Bakr bin Abdullah dan matan (isi hadits) *shahih*, yang telah disebutkan berulang kali dengan sanad-sanad yang *shahih*, baik secara panjang maupun ringkas, dan yang terakhir hadits no. 5095.

Mengenai kata *Al Muhtafiz* dengan huruf *miim* berharakat *dhammah*, *haa`* sukun, *taa`* berharakat *fathah*, *faa`* berharakat *kasrah*, dan terakhir huruf *zaa`*.

5126 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5016. Lihat hadits no. 5103.

sesudahnya, dua rakaat sesudah Maghrib, dua rakaat sesudah Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh'."[5127]

٥١٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ وَقَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ وَثَّابٍ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنْ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ: أَمَرَنَا بِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5128. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Ishaq —Hajjaj berkata dalam haditsnya— dari Abu Ishaq: Aku mendengar Yahya bin Watstsab bertanya kepada Ibnu Umar tentang

[5127] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Al Mughirah bin Sulaiman, aku tidak menemukan riwayat hidupnya dalam *At-Tahdzib*, *At-Ta'jil*, dan referensi lainnya. Tetapi dalam *At-Tahdzib* (10/261) ada riwayat hidup Al Mughirah bin Sulaiman Al Khuza'i, ia meriwayatkan dari Ibnu Umar, dan Muhammad Sirin, Qatadah, dan Ayyub As-Sakhtiyani mendapat riwayat darinya. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*). Aku berkata, "Ia memiliki riwayat hadits *mursal* dari Humaid Ath-Thawil dalam naskah Abdul Wahid bin Ghiyats dari Hammad bin Salamah. Dalam riwayatnya ia dinisbatkan sebagai Khuza'i (orang kabilah Khuza'ah)." Ini teks keterangan dalam *At-Tahdzib*. Ia memberi isyarat kepadanya dengan isyarat An-Nasa`i. Demikian pula dalam *At-Taqrib* dan *Al Khulashah* dengan nama "Al Mughirah bin Salman" diberi isyarat dengan isyarat An-Nasa`i saja. Sebelumnya dibuat "Al Mughirah bin Salamah" dalam urutan huruf. Demikian pula Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/319) "Mughirah bin Salman mendengar dari Ibnu Umar, dan Ayyub mendapat riwayat darinya." Ini yang tidak diragukan, tetapi du dalam tiga sumber *Al Musnad* tertulis "Ibnu Sulaiman", bahkan ditulis dalam naskah kode *Kaaf* berdasarkan *rasm* lama "Sulaiman" (tanpa huruf *alif* setelah *miim*). Bila namanya "Salman", tentu ditulis dengan *alif*. Menurut perkiraanku, mereka menemukan dalam riwayat An-Nasa`i redaksi "Ibnu Salaiman", oleh karena itu, mereka pun mengikutinya. Aku juga tidak menemukan hadits ini dalam *Sunan An-Nasa`i*, sehingga aku dapat mengerti bagaimana itu terjadi. Barangkali riwayatnya dalam An-Nasa'i untuk hadits lain bukan hadits ini. Dibutuhkan pemeriksaan dan penelitian mendalam. Hadits ini pada asalnya *shahih*, arti senada telah disebutkan berulang kali (diantaranya hadits no. 4660) dari riwayat Nafi', dari Ibnu Umar.

mandi hari Jum'at. Ibnu Umar lalu menjawab, "Rasulullah SAW memerintahkan kami melakukannya."[5128]

٥١٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ سَمِعْتُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ نَجْرَانَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، قُلْتُ: إِنَّمَا أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْئَيْنِ، عَنْ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ، وَعَنْ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ؟، فَقَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ نَشْوَانَ قَدْ شَرِبَ زَبِيبًا وَتَمْرًا، قَالَ: فَجَلَدَهُ الْحَدَّ وَنَهَى أَنْ يُخْلَطَا، قَالَ: وَأَسْلَمَ رَجُلٌ فِي نَخْلِ رَجُلٍ فَلَمْ يَحْمِلْ نَخْلُهُ، قَالَ: فَأَتَاهُ يَطْلُبُهُ، قَالَ: فَأَبَى أَنْ يُعْطِيَهُ، قَالَ: فَأَتَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (أَحَمَلَتْ نَخْلُكَ؟)، قَالَ: لاَ، قَالَ: (فَبِمَ تَأْكُلُ مَالَهُ؟)، قَالَ: فَأَمَرَهُ فَرَدَّ عَلَيْهِ وَنَهَى عَنْ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

5129. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Ishaq berkata: Aku mendengar seorang laki-laki penduduk Najran berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Aku hanya bertanya kepada engkau tentang dua hal: pertama, tentang transaksi *salam* pada pohon kurma. Kedua, tentang buah anggur kering dan kurma?' Ibnu Umar berkata, 'Dibawa ke hadapan Rasulullah SAW seseorang yang sedang mabuk, ia telah minum (perasan campuran) buah anggur kering dan kurma. Beliau pun menghukum cambuk orang itu sebagai *had*, lalu beliau melarang buah anggur kering dicampur dengan kurma (dijadikan minuman. Ed).

Seseorang mengadakan transaksi *salam* pada pohon kurma orang lain, tapi pohon kurmanya belum membawa hasil. Ia pun mendatangi pemiliknya dan meminta uangnya. Tapi si pemilik pohon enggan memberikan. Keduanya lalu datang kepada Nabi SAW. Beliau bertanya, *'Apakah pohon kurmamu telah membawa hasil?'* Si pemilik menjawab, 'Belum'. Beliau bersabda padanya, *'Lalu atas dasar apa kamu makan*

[5128] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits merupakan ulangan hadits no. 5078. Lihat hadits no. 5083.

hartanya?' Beliau pun memerintahkan si pemilik untuk memberikan uang temannya, maka ia pun mengembalikan uang itu kepada temannya. Beliau lalu melarang transaksi *salam* pada pohon kurma sampai kepatutannya jelas (matang dan tidak ada hama)'."[5129]

٥١٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ بَيِّعَيْنِ فَلاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ بَيْعُ الْخِيَارِ).

5130. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap dua orang yang mengadakan transaksi jual beli itu punya hak khiyar. Oleh karena itu, tidak ada jual beli yang sah di antara keduanya sampai keduanya berpisah, kecuali jual beli dengan adanya syarat khiyar'*."[5130]

٥١٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوَرْسِ وَالزَّعْفَرَانِ، قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ لَهُ: يَعْنِي الْمُحْرِمَ؟، قَالَ: نَعَمْ.

5131. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan bahwa Nabi SAW melarang mengecat dan memberi za'faran. Syu'bah berkata, "Aku

---

5129 Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak dikenalnya laki-laki dari penduduk najran ini.
Hadits ini perpanjangan hadits no. 4786 dan ulangan hadits no. 5067. Kami telah menyebutkan perincian pembahasan terhadap sanad dalam riwayat pertama. Lihat hadits no. 5105.

5130 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4566.

bertanya kepada Ibnu Umar, "Apakah maksudnya orang yang sedang ihram?" Ia menjawab, "Ya."[5131]

٥١٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَمْسٌ لَيْسَ عَلَى حَرَامٍ جُنَاحٌ فِي قَتْلِهِنَّ: الْكَلْبُ، الْعَقُورُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحُدَيَّا، وَالْفَأْرَةُ، وَالْحَيَّةُ).

5132. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima hewan yang tidak ada dosa bagi yang membunuhnya di tanah haram (yaitu) anjing galak, burung gagak, burung rajawali, tikus, dan ular."*[5132]

٥١٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ: لاَ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ يَعْلَمُ نُزُولَ الْغَيْثِ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ يَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ يَعْلَمُ السَّاعَةَ إِلاَّ اللهُ، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ).

5133. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kunci-kunci segala yang gaib itu ada lima dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah: Pertama, tidak ada yang tahu apa yang terjadi esok kecuali Allah. Kedua, tidak ada yang tahu turunnya hujan kecuali Allah. Ketiga, tidak ada yang tahu apa yang ada dalam rahim kecuali Allah. Keempat, tidak ada yang tahu terjadinya Kiamat*

[5131] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5076.
[5132] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5107.

kecuali Allah. Kelima, tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok, dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati."[5133]

٥١٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ دِينَارٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا.

5134. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang buah dijual sebelum jelas kepatutannya (matang dan tidak ada hama)."[5134]

٥١٣٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ قَالَ ابْنُ مَهْدِيٍّ: هُوَ ابْنُ عَلْقَمَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَعْفُوا اللِّحَى، وَحُفُّوا الشَّوَارِبَ).

5135. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi — yaitu Ibnu Alqamah— berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Biarkanlah jenggot memanjang dan pendekkanlah kumis'*."[5135]

5133 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4766 dengan arti senada.

5134 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5060. Lihat hadits no. 5129.

5135 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Abdurrahman bin Alqamah, ada yang mengatakan bahwa ia adalah Ibnu Abi Alqamah. Ada pula yang mengatakan bahwa ia Ibnu Alqam. Ia salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, dan yang mendapat riwayat darinya, Sufyan Ats-Tsauri. Ia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa'i, Al Ijli, dan Ibnu Syahin. Ibnu Mahdi berkata, "Ia termasuk orang yang kukuh dan *tsiqah*." Ia bukan Abdurrahman bin Abu Alqamah yang meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud.

٥١٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ.

5136. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memotong pohon kurma milik bani An-Nadhir dan membakarnya.[5136]

٥١٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ وَإِسْحَاقُ، يَعْنِي الأَزْرَقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا)، حَتَّى ذَكَرَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ. قَالَ إِسْحَاقُ: وَطَبَّقَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَحَبَسَ إِبْهَامَهُ فِي الثَّالِثَةِ.

5137. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dan Ishaq (maksudnya Al Azraq), ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Sa'id bin Amr, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya kita adalah umat yang ummi, tidak bisa tulis dan hitung, usia sebulan itu begini dan begini."* Sampai menyebut dua puluh sembilan.

Ishaq berkata, "Beliau menyatukan dua tangan beliau tiga kali dan beliau menahan ibu jari pada kali ketiga."[5137]

Dalam hadits no. 3657 telah disebutkan bahwa bagi sebagian pakar peneliti, seorang sahabat bernama Abdurrahman bin Alqamah masih bercampur (tidak jelas). Orang yang ada di sini ini adalah yang ketiga selain yang dua.
Hadits ini ulangan hadits no. 4654.

5136 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4532 dengan sanad ini.

5137 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5017. Lihat hadits no. 5039.

٥١٣٨- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلْقَمَةَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُعْفَى اللِّحَى، وَأَنْ تُجَزَّ الشَّوَارِبُ.

5138. Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Alqamah: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membiarkan jenggot tumbuh panjang dan memendekkan kumis."[5138]

٥١٣٩- قَالَ [عَبْدُاللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَقَالَ أَبِي: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَلْقَمَةَ.

5139. [Abdullah bin Ahmad] berkata: Ayahku berkata: Abdullah bin Al Walid berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Alqamah menceritakan kepada kami."[5139]

٥١٤٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ مَا نَعْمَلُ فِيهِ، أَفِي أَمْرٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، أَوْ مُبْتَدَإٍ أَوْ مُبْتَدَعٍ؟، قَالَ: «فِيمَا قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، فَاعْمَلْ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، فَإِنَّ كُلاًّ مُيَسَّرٌ،

Sa'id bin Amr adalah Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash. Dalam naskah kode *Haa*` tertulis "Sa'id bin 'Amr", padahal ini keliru, dan telah kami teliti kebenarannya dari naskah kode *Kaaf Miim*.

5138 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5135.

5139 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangn hadits sebelumnya dan hadits ini *maushul* , karena Abdullah bin Al Walid Al 'Adli termasuk guru Imam Ahmad. Sanad ini disebutkan agar dapat menjelaskan di dalamnya Sufyan Ats-Tsauri mendengarnya dari Abdurrahman bin Alqamah.

أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلسَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلشَّقَاءِ).

5140. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah, ia berkata: Aku mendengar Salim bin Abdullah menceritakan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahu aku apa yang dapat kami lakukan, apa sesuatu yang telah diselesaikan, permulaan, atau yang baru diada-adakan?' Beliau bersabda, *'Sesuatu yang telah diselesaikan, beramal sajalah (engkau) wahai putra Al Kahththab, karena sesungguhnya masing-masing itu diberi kemudahan. Orang yang termasuk mereka yang akan mendapat kebahagiaan, sesungguhnya akan melakukannya untuk kebahagiaan itu, sedangkan orang yang termasuk mereka yang akan mendapat celaka, sesungguhnya akan melakukannya untuk celakanya itu'*."[5140]

٥١٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ: أَلاَ تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَتْ: بَلَى، ثَقُلَ

[5140] Sanad hadits ini *dha'if* karena *dha'if*-nya Ashim bin Ubaidullah.
Hadits ini dengan redaksi senada telah berlalu dalam *Musnad* Umar hadits no. 196 dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah dengan sanad ini, tapi di dalamnya disebutkan, "Dari Ibnu Umar, dari Umar," sehingga dalam *Musnad*-nya di sana itu hadits ini ditetapkan. Ada riwayat, "Dari Ibnu Umar, ia berkata, 'Umar berkata'," sehingga hadits ditetapkan dalam *Musnad* Ibnu Umar. Keduanya serba mungkin, bahwa Ibnu Umar mendengarnya dari ayahnya, atau ucapannya di sana adalah "tentang Umar", maksudnya tentang kisah Umar.
Maksud hadits ini telah berlalu dalam hadits *shahih* yang panjang dari riwayat Umar (hadits no. 311). Lihat juga hadits yang lalu dalam *Musnad* Abu Bakar (no. 19).
Mengenai kata *min ahl asy syiqaa` fa`innahu ya'malu li asy syiqaa`*, dalam naskah kode *Miim* tertulis, "*min ahl asy syaqaawah fa`innahu ya'malu li asy-syaqaawah.*" Ini merupakan redaksi yang tercantum dalam catatan pinggir naskah kode *Kaaf*, sedangkan yang ada di sini adalah redaksi yang ada pada catatan pinggir naskah kode *Miim*.

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (أَصَلَّى النَّاسُ؟)، فَقُلْنَا: لاَ، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: (ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ!)، فَفَعَلْنَا فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ،فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: (أَصَلَّى النَّاسُ؟)، قُلْنَا: لاَ، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: (ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ)، فَذَهَبَ لِيَنُوءَ فَغُشِيَ عَلَيْهِ، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ، فَأَرْسَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ بِأَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلاً رَقِيقًا، فَقَالَ: يَا عُمَرُ صَلِّ بِالنَّاسِ! ، فَقَالَ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الأَيَّامَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ خِفَّةً، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلاَةِ الظُّهْرِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ، ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ، وَأَمَرَهُمَا فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِهِ، فَجَعَلَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي قَائِمًا، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَاعِدًا.

فَدَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: هَاتِ!، فَحَدَّثْتُهُ، فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: هَلْ سَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ؟، قُلْتُ: لاَ، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.

5141. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Musa Ibnu Abi Aisyah, dari Ubaidullah bin Abdullah, ia berkata: Aku masuk ke tempat Aisyah lalu aku berkata, "Apakah engkau tidak mau menceritakan kepadaku tentang penyakit Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Boleh saja."

Dia berkata, "Rasulullah SAW (saat itu) parah sakitnya. Beliau bertanya, *'Apakah orang-orang sudah shalat?'* Kami menjawab, 'Belum, mereka menantimu wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, *'Ambilkan untukku air di al mikhdhab (bejana untuk mencuci pakaian)'.* Kami pun melakukan, lalu beliau mandi, kemudian bangkit dengan susah payah, tetapi lalu pingsan. Kemudian beliau siuman, lalu bertanya, *'Apakah orang-orang sudah shalat?'* Kami menjawab, 'Belum, mereka sedang menantimu wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, *'Ambilkan air untukku di al mikhdhab (bejana untuk mencuci pakaian)'.* Beliau lalu bangkit dengan susah payah, tetapi kembali pingsan.

Orang-orang itu sedang diam i'tikaf di masjid, mereka menanti Rasulullah SAW untuk shalat Isya. Rasulullah SAW lalu mengutus seseorang kepada Abu Bakar agar ia shalat mengimami orang-orang itu. Abu Bakar adalah laki-laki yang lembut, maka ia berkata, 'Wahai Umar, shalatlah mengimami orang-orang itu'. Tetapi Umar berkata, 'Engkau lebih berhak untuk itu'.

Akhirnya Abu Bakar menjadi imam bagi mereka itu pada hari-hari itu. Kemudian Rasulullah SAW merasa sedikit lebih baik, maka beliau keluar dengan dipapah oleh dua orang, dan salah satnya adalah Al Abbas, untuk shalat Zhuhur. Ketika Abu Bakar melihat beliau, ia pun beranjak akan mundur, tapi beliau memberi isyarat kepadanya agar tidak perlu mundur. Beliau memerintahkan kepada dua orang yang membantunya untuk mendudukkan beliau, maka keduanya pun mendudukkan beliau pada sisi badan Abu Bakar. Abu Bakar mulai shalat sambil berdiri, sedangkan Rasulullah SAW shalat sambil duduk."

Aku (Ibnu Umar) kemudian masuk ke tempat Ibnu Abbas dan berkata, "Apakah kamu tidak mau aku tawari keterangan yang diceritakan Aisyah kepadaku tentang sakit Rasulullah SAW?' Ia berkata, 'Ceritakanlah'. Aku kemudian menceritakan kepadanya dan ia tidak mengingkari sedikit pun, hanya saja ia bertanya, 'Apakah Aisyah menyebut laki-laki bersama Abbas dulu itu?' Aku menjawab, 'Tidak'. Ia berkata, 'Ia adalah Ali'."[5141]

5141 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini termasuk *Musnad* Aisyah, juga *Musnad* Ibnu Abbas dengan tindakannya membenarkan Aisyah dalam hadits yang diriwayatkan olehnya. Aku tidak menemukan alasan yang pantas untuk menetapkan hadits di sini di tengah-tengah *Musnad* Ibnu Umar. Akan

٥١٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ وَثَّابٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

---

disebutkan nanti dengan sanad ini sendiri dalam *Musnad* Aisyah (6/251) naskah kode *Haa`*, kemudian Uqbah meriwayatkan hadits ini di sana dari Abdushshamad dan Mu'awiyah bin Amr, dari Za`idah. Ia juga meriwayatkannya dengan redaksi senada dengan sanad-sanad lain berulang kali. Diantaranya (6/34, 228-229) naskah kode *Haa`*, dan telah lalu disebutkan hadits senada dengan arti senada juga dari jalur lain dalam *Musnad* Ibnu Abbas (hadits no. 3355 dan 3356).

Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh* (5/233) dari *Al Musnad* dengan sanad ini, ia berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, semuanya dari Ahmad bin Yunus, dari Za`idah."

Za`idah adalah Ibnu Qudamah. Adapun Musa bin Abu Aisyah, penilaian *tsiqah* padanya telah ada dalam hadits no. 1910. Dapat kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/289), dan Al Bukhari berkata, "Yahya Al Qaththan berkata, 'Sufyan [maksudnya Ats-Tsauri] pernah memuji Musa bin Abu Aisyah'."

Ia juga dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Uyainah dan Ibnu Ma'in. Sementara dalam *At-Tahdzib* dari Ibnu Abi Hatim disebutkan, "Aku mendengar Ayahku berkata, 'Aku dibuat bingung oleh riwayat Musa bin Abu Aisyah tentang hadits Ubaidullah bin Abdullah mengenai sakitnya Nabi SAW." Maksudnya adalah hadits ini.

Al Hafizh melanjutkan di belakangnya, ia berkata, "Maksud Abu Hatim, ia merasa bingung dalam masalah itu. Ini termasuk tindakan membingungkan darinya, jika tidak maka hadits ini *shahih*."

Ubaidullah adalah Ibnu Abdullah bin Utbah bin Mas'ud.

Kata *tsaqula Rasuulullah* maksudnya beliau SAW menderita sakit parah. Penyusun *Al-Lisan* berkata, "Lafazh *wa tsaqula rajul tsiqalaa fahuwa tsaqiil wa tsaaqil* maksudnya penyakitnya menjadi parah. Contohnya, *Ashbaha fulaan tsaaqilaan* artinya penyakit yang dideritanya semakin parah." Adapun mengenai kata *al mikhdhab*, Ibnu Al Atsir berkata, "Lafazh ini memiliki makna yang sama dengan kata *al mirkan*, yaitu bejana yang digunakan untuk mencuci pakaian. Lafazh *dzahab liyanuu`* diambil dari ucapan bangsa Arab *naa`a bihamlih yanuu`u nau`aan wa tinwaa`an* yang maksudnya bangkit dengan susah payah dan berat.

Lafazh *'ukuuf* adalah bentuk jamak kata *'aakif*, yang diambil dari ucapan bangsa Arab *'akafa 'ukuufaan fahuwa 'aakif* dan *i'takafa fahuwa mu'takif* yang artinya menduduki atau menempati sesuatu serta menetap.

Mengenai lafazh *wajada khiffah*, kata *al khiffah* adalah antonim dari kata *tsiqaal*. Yang dimaksud di sini adalah mendapati rasa ringan dan semangat di badan setelah ditimpa oleh penyakit berat.

5142. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Watstsab menceritakan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa mendatangi shalat Jum'at hendaknya mandi.*"[5142]

٥١٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقُلْتُ: تَمْشِي؟، فَقَالَ: إِنْ أَمْشِ، فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، وَإِنْ أَسْعَ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى.

5143. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha`, dari Katsir bin Jumhan, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar berjalan antara bukit Shafa dan Marwah, maka aku berkata, 'Mengapa engkau hanya berjalan?' Ia berkata, 'Jika aku hanya berjalan maka (itu karena) aku telah melihat Rasulullah SAW juga hanya berjalan, dan jika aku berlari maka aku telah melihat Rasulullah SAW berlari'."[5143]

5142 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5128 dengan maksud senada.

5143 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Katsir bin Jumhan, ia adalah salah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*).
Abu Hatim berkata, "Ia seorang guru yang haditsnya ditulis."
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/206), dan Al Bukhari berkata, "Ia mendengar dari Ibnu Umar."
Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/94) dari jalur Ibnu Fudhail.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (2/113) dari jalur Zuhair, keduanya meriwayatkan dari Atha`, dari Katsir, dengan redaksi senada. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*. Sa'id bin Jubair meriwayatkan dari Ibnu Umar hadits senada dengan ini."
Al Mundziri (1834) juga menisbatkan kepada An-Nasa`i serta Ibnu Majah, dan ia berkata , "Dalam sanadnya terdapat Atha` bin As-Sa`ib."
Al Bukhari telah meriwayatkan baginya sebuah hadits yang dibarengkan.
Ayyub berkata, "Ia orang yang *tsiqah* dan bukan hanya orang yang membicarakannya."
Ini merupakan penyebutan *'illah* yang tidak teliti, karena sesungguhnya Atha` orang yang *tsiqah*, sebagaimana kami katakan berulangkali, tapi

٥١٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ أُحِبُّهَا، وَكَانَ أَبِي يَكْرَهُهَا، فَأَمَرَنِي أَنْ أُطَلِّقَهَا، فَأَبَيْتُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ، طَلِّقْ امْرَأَتَكَ!)، فَطَلَّقْتُهَا.

5144. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Harits, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Dulu aku mempunyai istri seorang perempuan yang aku cintai, sementara Ayahku tidak suka padanya. Ia pun memerintahkanku untuk menceraikannya, tapi aku enggan. Akhirnya Ayahku mendatangi Nabi SAW dan melaporkan perkara itu kepada beliau. Beliau pun mengutus seseorang kepadaku, beliau bersabda, *'Hai Abdullah, ceraikanlah istrimu!'* Aku pun menceraikannya."[5144]

---

pembahasannya mengenai hadits riwayat orang yang mendengar darinya setelah berbaur. Ibnu Fudhail termasuk di antara mereka, tapi Ats-Tsauri yang meriwayatkan hadits ini di sini darinya dan Zuhair yang meriwayatkannya dari Atha` menurut Abu Daud, termasuk orang yang mendengar dari Atha` dulu. Jadi, hadits riwayat keduanya berasal dari Atha` adalah *shahih*. Akan datang juga hadits ini dari jalur Atha`, dari Katsir (no. 5257, 5265, dan 6013), dan akan datang senada dengan riwayat Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar (hadits no. 6393), yaitu riwayat yang ditunjuk oleh At-Tirmidzi.
Telah berlalu pula dengan redaksi senada dari riwayat Abdullah bin Al Miqdam, dari Ibnu Umar (hadits no. 4993 dan 5006).

5144 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Abdul Malik bin 'Amr, ia adalah Abu 'Amir Al 'Aqadi, dengan *'ain* dan *qaaf* berharkat fathah, yaitu nisbah kepada Bani 'Aqad, mereka adalah salah satu klan dari kabilah Bajilah atau dari kabilah Qais. Abu 'Amir ini seprang *tsiqah* dan dapat dipercaya sebagaimana dikatakan oleh An-Nasa`i. Dulu Ishaq bila menceritakan tenangnya, ia mengatakan, "Abu 'amir yang *tsiqah* dan terpercaya menceritakan kepada kami." Hadits ini ringkasan hadits no. 5011.

٥١٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ أَبِي نُعَيْمٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ).

5145. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Nafi' bin Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah menjadikan kebenaran pada lidah dan hati Umar."*[5145]

[5145] Sanad hadits ini *shahih*. Nafi' bin Abu Nu'aim adalah Nafi' bin Abdurahman bin Abu Nu'aim, ahli qiraat penduduk Madinah dan salah satu Imam qiraat tujuh yang termasyhur. Ia seorang imam yang menjadi hujjah dalam bacaan (Al Qur`an), orang yang paling baik bacaannya pada masa yang lama, kira-kira tujuh puluh tahun. Kepemimpinan bidang qiraat berakhir padanya di Madinah, dan orang-orang menuju ke Madinah. Ia berkulit hitam legam, bersih wajahnya, bagus akhlaknya, dan humoris. Ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*), sementara An-Nasa`i berkata, "Ia (Nafi' bin Abu Nu'aim) tidak ada masalah." Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/2/87) dan ia tidak menyebutkan kritikan terhadapnya. Ia dan An-Nasa`i tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa* (kelompok perawi *dha'if*), tetapi Ahmad menilainya lemah. Ahmad berkata, "Ia (Nafi' bin Nu'aim) pernah diambil bacaan Al Qur`annya, namun dalam bidang hadits ia bukan apa-apa." Kami mengunggulkan pendapat orang yang menilainya *tsiqah*. Ia mempunyai riwayat hidup yang penuh dalam *Thabaqat Al Qurra`* karya Ibnu Al Jazari (hadits no. 3718).

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/315) dan disebutkan secara panjang dari jalur Abu Amir Al Aqadi, dari Kharijah bin Abdullah Al Anshari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Nafi' bin Abu Nu'aim tidak sendirian meriwayatkan dari Nafi', dari Ibnu Umar, tetapi diikuti oleh Kharijah bin Abdullah bin Sulaiman Al Anshari, orang yang *tsiqah*.

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* (kelompok perawi *tsiqah*).

Abu Hatim berkata, "Ia seorang guru yang haditsnya baik."

Ibnu Adi berkata, "Ia tidak ada masalah, juga riwayat-riwayatnya bagiku."

Ahmad menilainya *dha'if*, namun Ibnu Ma'in berkata, "Ia tidak ada masalah." Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/187), dan ia berkata, "Ia mendengar dari Nafi' dan Yazid bin Ruman." Ia dan An-Nasa`i tidak menyebutkannya (Kharijah) dalam *Adh-Dhu'afa`* (kelompok perawi *dha'if*). At-Tirmidzi telah memberikan penilaian kepadanya, sebagaimana Anda lihat. Penilaian *tsiqah*-nya itulah yang *shahih* dan unggul.

٥١٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا عَلِيٌّ، يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنِي أَبُو قِلاَبَةَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَتَخْرُجُ نَارٌ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مِنْ بَحْرِ حَضْرَمَوْتَ، أَوْ مِنْ حَضْرَمَوْتَ، تَحْشُرُ النَّاسَ). قَالُوا: فَبِمَ تَأْمُرُنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟، قَالَ: (عَلَيْكُمْ بِالشَّأْمِ).

5146. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Ali (maksudnya Ibnu Mubarak) menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Qilabah menceritakan kepadaku, Salim bin Abdullah menceritakan kepadaku, Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebelum Hari Kiamat akan muncul api dari laut Hadhramaut. (dari Hadhramaut) yang akan menggiring manusia'*. Para sahabat bertanya, 'Lalu dengan apa engkau perintahkan kami wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Menetaplah kamu di wilayah Syam'*."[5146]

٥١٤٧- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ بَكْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: إِنَّ أَنَسًا أَخْبَرَنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَبَّيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجٍّ)؟، قَالَ: وَهِلَ أَنَسٌ، خَرَجَ فَلَبَّى بِالْحَجِّ وَلَبَّيْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا قَدِمَ أَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً. قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَنَسٍ، فَقَالَ: مَا تَعُدُّونَا إِلاَّ صِبْيَانًا.

5147. Sahl bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Bakr, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar, "Anas mengabarkan kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda, *'Aku penuhi panggilan-Mu atas nama umrah dan haji'*. Ibnu Umar berkata, 'Anas lemah. Beliau

---

[5146] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4536. Dalam naskah kode *Miim* tertulis *"fabimaa ta`murunaa"* (lalu dengan apa engkau perintahkan kami).

pergi lalu melaksanakan ihram haji dan kami melaksanakan ihram bersama beliau. Sewaktu beliau tiba, beliau memerintahkan orang yang tidak membawa serta hewan Kurban untuk menjadikan ihram itu sebagai umrah'."

Bakr berkata, "Aku lalu menuturkan hal itu kepada Anas. Ia pun berkata, 'Kalian menganggap kami anak kecil!'."[5147]

٥١٤٨ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّاسَ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضْرَبُونَ إِذَا تَبَايَعُوا طَعَامًا جُزَافًا أَنْ يَبِيعُوهُ حَتَّى يُؤْوُوهُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

5148. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij dan Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat orang-orang pada masa Rasulullah SAW bila berjual-beli secara borongan, mereka ditetapkan untuk menjualnya sebelum mereka membawanya pulang ke tempat tinggal mereka."[5148]

[5147] Sanad hadits ini *shahih*. Sahl bin Yusuf Al Anmathi termasuk guru dari Ahmad. Selanjutnya penisbatan hadits ini kepada Al Masma'i akan disebutkan juga dalam hadits no. 12858. Ia juga dinisbatkan pada gurunya Ahmad menurut Ibnu Al Jauzi dalam *Al Manaqib*. Ia orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa`i, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/2/103).
Humaid adalah Ath-Thawil, sedangkan Bakr adalah Ibnu Abdullah Al Muzani. Di sini, dalam tiga sumber, tertulis "Humaid bin Bakr", padahal ini satu kekeliruan yang jelas. Di kalangan perawi dalam *Al Kutub As-Sittah* dan perawi dalam *Al Musnad*, tidak ada orang yang disebut dengan nama ini. Mereka juga telah menegaskan dalam riwayat hidup Sahl bin Yusuf bahwa hadits itu diriwayatkan dari Humaid Ath-Thawil.
Hadits ini telah berlalu dari jalur ini (hadits no. 4996) dari Yazid bin Harun, dari Humaid dari Bakr, berdasarkan kebenaran.

[5148] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4517 dan 4988. Lihat hadits no. 5064.

٥١٤٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا).

5149. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda (dan Abdurrahman dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda,) *'Barangsiapa menghunus senjatan kepada kami, maka ia bukan termasuk golongan kami'*."[5149]

٥١٥٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدُ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ فَقَدْ عَتَقَ كُلُّهُ، فَإِنْ كَانَ لِلَّذِي أَعْتَقَ نَصِيبَهُ مِنْ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ فَعَلَيْهِ عِتْقُهُ كُلُّهُ).

5150. Yahya bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan sebagian miliknya kepada seorang budak yang dimilikinya, maka keseluruhan budak itu telah merdeka. Jika orang yang memerdekakan bagian harta miliknya itu mempunyai harta mencapai harga budak, maka ia harus memerdekakan seluruhnya."*[5150]

٥١٥١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أَذَّنَ بِضَحَنَانَ لَيْلَةَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ قَالَ فِي إِثْرِ ذَلِكَ: أَلاَ صَلُّوا فِي

[5149] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4649.
[5150] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4901.

الرِّحَالِ، وَأَخْبَرَنَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ مُؤَذِّنًا يَقُولُ: أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ)، فِي اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ أَوِ الْمَطِيرَةِ فِي السَّفَرِ.

5151. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Abdullah, bahwa ia mengumandangkan adzan waktu Isya pada suatu malam di daerah Dhujnan, kemudian ia berkata, "Ingatlah, shalatlah kalian di rumah."

Ia juga mengabarkan bahwa Rasulullah SAW dulu menyuruh seorang muadzin berkata, "Ingatlah, shalatlah kalian di rumah." Yaitu pada waktu malam yang dingin atau saat hujan turun dalam perjalanan[5151]

٥١٥٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَتَّهَا، ثُمَّ قَالَ: (إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلاَ يَتَنَخَّمْ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قِبَلَ وَجْهِ أَحَدِكُمْ فِي الصَّلاَةِ).

5152. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat ada dahak di bagian Kiblat (depan) masjid, maka beliau menggosoknya, kemudian bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian sedang shalat, maka janganlah berdahak, karena sesungguhnya Allah ada di arah depan wajah salah seorang dari kalian ketika shalat."*[5152]

٥١٥٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ).

[5151] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4478.

[5152] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4509 dan riwayat panjang hadits no. 4908.

5153. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat di masjidku lebih baik daripada seribu shalat di masjid lain, selain Masjidil Haram'*."[5153]

٥١٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تَلَقَّفْتُ التَّلْبِيَةَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ).

5154. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku menerima ajaran membaca talbiyah dari Rasulullah SAW, *'Labbaika allaahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaiaa, inna al hamd wa an ni'mah lak, wa al mulk laa syariika lak (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan kenikmatan adalah milik-Mu, juga kerajaan. Tiada satu pun sekutu bagi-Mu)*."[5154]

٥١٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيِّ، سَمِعْتُ نَافِعًا، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ).

5155. Yahya menceritakan kepada kami dari Musa Al Juhani, aku mendengar Nafi' berkata: Aku mendengar Ibnu Umar dari Nabi SAW,

---

5153 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4838. Telah berlalu hadits no. 4646 dengan sanad ini.

5154 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5086.

beliau bersabda, *"Shalat di masjidku itu lebih baik daripada seribu shalat di masjid lain, selain Masjidil Haram."*[5155]

٥١٥٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَرْعِ وَالْمُزَفَّتِ.

5156. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang minuman *al qar'u* (wadah yang dibuat dari buah sejenis labu) dan *al muzaffat* (wadah yang dilapisi dengan ter)."[5156]

٥١٥٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ.

5157. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memotong tangan seseorang yang mencuri sebuah perisai seharga tiga dirham.[5157]

٥١٥٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ بَيِّعَيْنِ، فَأَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَكُونَ خِيَارًا».

5158. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau

---

5155 Sanad hadits ini *shahih*. Musa Al Juhani adalah Musa bin Abdullah, dan ada yang berkata, "Ibnu Abdurrahman." Penilaian *tsiqah* kepadanya telah ada dalam hadits no. 1496, dan isyarat kepadanya ada dalam hadits no. 3712. Dapat kami tambahkan di sini bahwa ia dinilai *tsiqah* oleh Yahya Al Qaththan, Ahmad, Ibnu Ma'in, dan lainnya. Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (4/1/288). Hadits ini ulangan hadits no. 5153.

5156 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5092. Kata *al qar'u* maksudnya sejenis buah labu.

5157 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4503.

bersabda, *"Setiap dua orang yang mengadakan transaksi jual beli, maka salah satu dari keduanya diperbolehkan khiyar (memastikan jual belinya) terhadap temannya sampai keduanya berpisah, atau menjadi khiyar."*[5158]

٥١٥٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ قَالَ: (يُصَلِّي أَحَدُكُمْ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَنْ يُصْبِحَ صَلَّى رَكْعَةً تُوتِرُ لَهُ صَلاَتَهُ).

5159. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat malam, lalu beliau bersabda, *'Salah seorang dari kalian shalat dua rakaat-dua rakaat, lalu bila ia khawatir masuk waktu Subuh, maka shalatlah satu rakaat yang akan mengganjilkan shalatnya tadi'."*[5159]

٥١٦٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي قَتْلِهِنَّ وَهُوَ حَرَامٌ: الْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ).

5160. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ada lima hewan yang tidak ada dosa bagi orang yang membunuhnya sebab pembunuhannya itu meski dia sedang ihram (yaitu) kalajengking, tikus, burung gagak, burung rajawali, dan anjing galak."*[5160]

[5158] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5130.

[5159] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5103.

[5160] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5132.

٥١٦١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ فَاتَهُ الْعَصْرُ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ).

5161. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa kehilangan waktu shalat Ashar, maka seakan-akan keluarga dan hartanya menjadi tidak lengkap."*[5161]

٥١٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَيُّمَا نَخْلٍ بِيعَتْ أُصُولُهَا فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي أَبَّرَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ).

5162. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pohon kurma manapun yang dijual pangkalnya, maka buahnya adalah hak bagi yang merawat dan menyerbukkannya, kecuali pembeli memberi persyaratan."*[5162]

٥١٦٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بَعْدَمَا يَغِيبُ الشَّفَقُ، وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَهُمَا.

5163. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa dulu bila melakukan perjalanan yang sungguh-sungguh, ia menjamak shalat Maghrib dengan Isya setelah mega terbenam. Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW

[5161] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5084.

[5162] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no.4 502 dan ringkasan hadits no. 4552. Lihat hadits no. 4852.

bila melakukan perjalanan yang menyita tenaga maka beliau menjamak keduanya (Maghrib dan Isya)."[5163]

٥١٦٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَاهُ، فَقَالَ: (مُرْ عَبْدَ اللهِ فَلْيُرَاجِعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ مِنْ حَيْضَتِهَا هَذِهِ، ثُمَّ تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ فَلْيُفَارِقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا، أَوْ لِيُمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أُمِرَ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ).

5164.Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan istrinya yang sedang haid. Umar pun datang kepada Nabi SAW untuk meminta fatwa. Kemudian beliau bersabda, *"Suruhlah Abdullah untuk merujuk istrinya, sampai istrinya suci dari haidnya yang ini, kemudian haid lagi. Ketika istrinya telah suci, ia hendaknya menceraikannya sebelum ia menggaulinya, atau ia hendaknya menahannya (tetap menjadikan istri), karena sesungguhnya masa iddah (dari perceraian saat istri sedang suci) itulah masa iddah yang diperintahkan menceraikan istri untuk masa itu."*[5164]

٥١٦٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ وَسَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ كَلَّمَا عَبْدَ اللهِ حِينَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ لِقِتَالِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَالاَ: لاَ يَضُرُّكَ أَنْ لاَ تَحُجَّ الْعَامَ، فَإِنَّا نَخْشَى أَنْ يَكُونَ بَيْنَ النَّاسِ قِتَالٌ، وَأَنْ يُحَالَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْبَيْتِ. قَالَ: إِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَعَلْتُ كَمَا فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ، حِينَ حَالَتْ كُفَّارُ قُرَيْشٍ

5163 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5120.

5164 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4500 dan riwayat panjang dari hadits no. 5121.

بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً، فَإِنْ خُلِّيَ سَبِيلِي قَضَيْتُ عُمْرَتِي، وَإِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَعَلْتُ كَمَا فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ، ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ فَلَبَّى بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ تَلاَ: {لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ} ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَهْرِ الْبَيْدَاءِ قَالَ مَا أَمْرُهُمَا إِلاَّ وَاحِدٌ إِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْعُمْرَةِ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْحَجِّ أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجَّةً مَعَ عُمْرَتِي، فَانْطَلَقَ حَتَّى ابْتَاعَ بِقُدَيْدٍ هَدْيًا، ثُمَّ طَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ إِلَى يَوْمِ النَّحْرِ.

5165. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Abdullah dan Salim bin Abdullah berbicara dengan Abdullah sewaktu Al Hajjaj turun untuk memerangi Ibnu Az-Zubair, keduanya berkata, "Tidak akan membahayakanmu bila tidak melaksanakan haji tahun ini, karena kami khawatir terjadi peperangan antara orang-orang itu, dan jalan yang menghubungkan antara engkau dengan Baitullah dihalangi." Ia berkata, "Jika aku dihalangi ke Baitullah, maka aku lakukan sebagaimana Rasulullah SAW lakukan waktu aku bersama beliau, yaitu sewaktu orang-orang kafir Quraisy menghalangi beliau ke Baitullah, aku persaksikan kepadamu bahwa aku telah menetapkan untuk umrah, maka jika jalanku dibebaskan, aku selesaikan umrahku itu, dan jika aku dihalangi ke sana, maka aku lakukan sebagaimana Rasulullah SAW lakukan ketika aku bersama beliau."

Kemudian ia pergi, dan ketika sampai di Dzul Hulaifah, ia ihram atas nama umrah, kemudian membaca (surah Al Ahzaab ayat 21), *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suriteladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* Ia pun berjalan. Ketika sampai di Zhahr Al Baida' ia berkata, "Masalah haji dan umrah hanya satu, maka jika aku dihalangi melakukan umrah berarti aku

dihalangi melakukan haji. Aku persaksikan kepadamu bahwa aku telah menetapkan untuk haji bersama umrahku ini."

Ia pun bertolak pergi, sehingga membeli hewan Kurban di tanah Qudaid, kemudian atas nama haji dan umrah ia melakukan thawaf di Baitullah dan antara bukit Shafa dan Marwah, kemudian selalu saja ia begitu sampai hari *nahr* (Hari Raya Kurban).[5165]

٥١٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً نَادَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ إِذَا أَحْرَمْنَا؟، قَالَ: (لاَ تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ، إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ)، وَقَالَ يَحْيَى مَرَّةً: (إِلاَّ أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ نَعْلاَنِ، فَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنْ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ يَلْبَسْ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ أَوْ زَعْفَرَانٌ).

5166. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa seseorang memanggil Rasulullah SAW, "Pakaian apa yang kita pakai ketika ihram?" Beliau bersabda, *"Jangan kamu memakai gamis, serban, mantel, celana, dan sepasang sepatu kulit, kecuali seseorang yang tidak mendapatkan sandal."*

Pada kesempatan lain Yahya berkata, "*...kecuali seseorang yang tidak mempunyai sandal, ia hendaknya memotong sepasang sepatu itu lebih rendah daripada dua mata kaki, dan janganlah seseorang ketika ihram memakai baju yang diwarna atau diberi za'faran.*"[5166]

5165 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4480 dan 4595. Lihat hadits no. 4964, 4996, dan 5147.

5166 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5003 dan riwayat panjang hadits no. 5106 dan 5131.

٥١٦٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى بَيْتِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ).

5167. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya itu. Seseorang yang menjadi ketua orang banyak adalah pemimpin bagi mereka, dan ia akan ditanya tentang mereka. Seorang laki-laki adalah pemimpin keluarga di rumahnya dan ia akan ditanya tentang keluarganya itu. Seorang perempuan adalah pemimpin rumah suami dan anaknya, dan ia akan ditanya tentangnya. Budak seseorang adalah pemimpin rumah tuannya dan ia akan ditanya tentangnya. Ingatlah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya itu'*."[5167]

٥١٦٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ).

5168. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang-orang yang membuat gambar-gambar ini akan disiksa*

5167 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4495. Lihat hadits no. 4627. Kata *wawaladih* dalam sebuah naskah tertulis *wawadihaa* di catatan pinggir naskah kode *Miim*.

pada Hari Kiamat, dan kepada mereka dikatakan, 'Hidupkanlah apa-apa yang kamu ciptakan!'."[5168]

٥١٦٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ).

5169. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian mendatangi shalat Jum'at maka ia hendaknya mandi."*[5169]

٥١٧٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

5170. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang Al Qur`an dibawa pergi dalam perjalanan ke daerah musuh, karena takut musuh akan mendapatkannya."[5170]

٥١٧١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ).

[5168] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4707 dengan sanad ini, tapi di sana tidak ada kata *yaum al qiyaamah*. Arti senada dengan hadits ini telah berlalu dengan sanad *dha'if* (hadits no. 4792).

[5169] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5142 dengan maksud senada.

[5170] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4576.

5171. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memelihara anjing, kecuali anjing pemburu atau penjaga hewan, maka amal perbuatannya berkurang dua qirath setiap hari."*[5171]

٥١٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَيْنَ تَأْمُرُنَا نُهِلُّ؟، قَالَ: (يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلُ الشَّأْمِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ). قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَيَزْعُمُونَ أَنَّهُ قَالَ: (وَأَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ).

5172. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang memanggil Rasulullah SAW, 'Dari mana engkau perintahkan kami melakukan ihram?' Beliau bersabda, *'Penduduk Madinah ihram dari Dzul Hulaifah, penduduk Syam dari Al Juhfah, dan penduduk Najd dari Qarn (Al Manazil)'.* Mereka mengklaim bahwa beliau bersabda, *"Dan penduduk Yaman dari Yalamlam."*[5172]

٥١٧٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

قَالَ: وَأَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتِ النِّسَاءَ، فَقَالَ: (تُرْخِي شِبْرًا)، قَالَتْ: إِذَنْ تَنْكَشِفَ، قَالَ: (فَذِرَاعًا لاَ يَزِدْنَ عَلَيْهِ).

5173. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW

5171 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5073.

5172 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5111.

bersabda, *"Barangsiapa menyeret bajunya karena sombong, maka Allah tidak akan memandang kepadanya (dengan kasih sayang) pada Hari Kiamat."*

Nafi' berkata: Sulaiman bin Yasar mengabarkan kepadaku bahwa Ummu Salamah menanyakan perihal kaum wanita. Lalu beliau bersabda, *"Wanita boleh mengulurkan kainnya sejengkal."* Ummu Salamah berkata, "Kalau begitu (bagian kaki) akan terbuka." Beliau bersabda, *"Sehasta, dan jangan lebih dari itu."*[5173]

٥١٧٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ شَعِيرٍ.

5174. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah atas anak kecil, orang dewasa, orang merdeka, dan budak, satu *sha'* kurma atau gandum."[5174]

٥١٧٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقَزَعِ. قُلْتُ: وَمَا الْقَزَعُ؟، قَالَ أَنْ يُحْلَقَ رَأْسُ الصَّبِيِّ وَيُتْرَكَ بَعْضُهُ.

[5173] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4489, tapi di sana disebutkan bahwa Nafi' berkata, "Aku lalu diberi kabar bahwa Ummu Salamah berkata...." Kami menyebutkan dalam syarahnya bahwa Abu Daud dan An-Nasa'i meriwayatkannya dari jalur Ubaidullah, dari Nafi', dari Sulaiman bin Yasar, dari Ummu Salamah, yaitu jalur ini. Lihat hadits no. 4773 dan 5057.
Kata *idzan* maksudnya senada.

[5174] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4486. Mengenai sabda beliau SAW, "*aw sya'iir*", dalam catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis "*aw shaa'an min sya'iir*".

5175. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Umar bin Nafi' mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al qaza'*." Aku bertanya, "Apa itu *al qaza*?'." Beliau menjawab, "Yaitu mencukur rambut kepala anak kecil dan meninggalkan sebagiannya."[5175]

٥١٦٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدُ اللهِ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ هُوَ وَبِلاَلٌ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَأَجَافُوا الْبَابَ، وَمَكَثُوا سَاعَةً، ثُمَّ خَرَجَ، فَلَمَّا فُتِحَ كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ دَخَلَ، فَسَأَلْتُ بِلاَلاً: أَيْنَ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَقَالَ: بَيْنَ الْعَمُوْدَيْنِ الْمُقَدَّمَيْنِ. وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى؟.

5167. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW, Bilal, Usamah bin Zaid, dan Utsman bin Thalhah, masuk ke Baitullah. Mereka menutup pintu dan diam di dalamnya sesaat, kemudian mereka keluar. Sewaktu pintu dibuka, aku lah orang pertama yang masuk, lalu aku bertanya kepada Bilal, 'Di mana Rasulullah SAW shalat?' Bilal menjawab, 'Di antara dua tiang bagian depan'. Aku lupa menanyakan kepadanya jumlah rakaat shalat beliau."[5176]

٥١٧٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ، فَأَعْطَاهَا عُمَرُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَحْمِلَ عَلَيْهَا رَجُلاً، فَأُخْبِرَ عُمَرُ أَنَّهُ قَدْ وَقَفَهَا يَبِيعُهَا، قَالَ: فَسَأَلَ عَنْ

[5175] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4473 dan 4973 serta riwayat panjang yang senada dengan hadits no. 4974.

[5176] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4891. Lihat hadits no. 5116.

ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْتَاعُهَا، قَالَ: (لاَ تَبْتَعْهَا وَلاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ).

5177. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Umar memuatkan (barang) pada seekor kuda, lalu Umar memberikannya kepada Rasulullah SAW agar memuat seseorang di atasnya. Kemudian Umar diberitahu bahwa ia telah mewakafkan hewan itu dan menjualnya. Dia kemudian menanyakan hal itu kepada Nabi SAW, "Apakah aku boleh membelinya kembali?" Beliau bersabda, *"Kamu jangan membelinya dan jangan menarik kembali sedekahmu."*[5177]

٥١٧٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَمَعَ عُمَرَ، وَعُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ أَتَمَّ.

5178. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku shalat (fardhu. Penj) dua rakaat bersama Nabi SAW di Mina, juga bersama Abu Bakar, bersama Umar, dan bersama Utsman pada awal pemerintahannya, kemudian ia melakukannya secara sempurna (empat rakaat)."[5178]

٥١٧٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْمَاعِيلُ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ قَالَ: يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ شَيْئًا قَطُّ، هُوَ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ. فَقَالَ: (إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا).

[5177] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4903.

[5178] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4652 dengan sanad ini, dan telah berlalu hadits no. 4858 dengan redaksi senada dengan sanad lain. Lihat hadits no. 5041 dan 5042.

قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا، لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ تُوهَبُ، وَلاَ تُورَثُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَالضَّيْفِ، وَالرِّقَابِ، وَفِي السَّبِيلِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

5179. Yahya bin Sa'id dan Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Aun menceritakan kepada kami: Yahya berkata: Ia (Ibnu Aun) berkata: Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Umar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendapat tanah di Khaibar, yang menurutku belum pernah aku mendapat sesuatu yang lebih bagus daripadanya." Beliau lalu bersabda, "Jika engkau mau maka engkau dapat menahan pangkalnya dan menyedekahkan hasilnya."

Umar lalu menyedekahkan hasilnya, sedangkan pangkalnya tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Ia menyedekahkan hasil itu kepada orang-orang fakir, tamu, budak-budak, pejuang di jalan Allah, dan ibnu sabil. Tidak ada dosa bagi yang mengurusnya untuk makan dengan cara patut atau memberi makan teman, dengan tidak menjadikannya sebagai harta milik."[5179]

٥١٨٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَعَثَنَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، بَلَغَتْ سُهْمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا.

5180. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi Allah SAW mengutus kami dalam sebuah ekspedisi yang bagian kami mencapai dua

---

[5179] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah berlalu dengan redaksi senada (hadits no. 4608) dari Ismail, yaitu Ibnu Ulayyah sendiri, dari Ibnu Aun.
Kata *ghair mutamawwil fiih* maksudnya tidak menjadikannya sebagai harta miliknya, sesungguhnya ia yang mengurus dan dipercaya atas harta itu. Dalam naskah kode *Miim* tertulis "*ghair mumawwil fiih*".

belas ekor unta, dan beliau memberi tambahan (bonus) kepada kami seekor-seekor."[5180]

٥١٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الْمُضَمَّرَةِ مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَمَا لَمْ يُضَمَّرْ مِنْهَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

5181. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW mengadakan balapan kuda yang dikuruskan mulai dari *Al Hafyaa`* sampai *Tsaniyyah Al Wadaa'*, dan untuk kuda-kuda yang tidak dikuruskan mulai dari *Tsaniyyah Al Wadaa'* sampai masjid bani Zuraiq.[5181]

٥١٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ). فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَهِلَ، هَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ شَهْرًا، فَنَزَلَ لِتِسْعٍ وَعِشْرِينَ، فَقِيلَ لَهُ؟، فَقَالَ: (إِنَّ الشَّهْرَ قَدْ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ).

5182. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Yahya bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Usia sebulan itu dua puluh sembilan hari."* Mereka lalu menuturkan hal itu kepada Aisyah, lalu ia berkata, "Semoga Allah merahmati Abu Abdurrahman, ia keliru. Rasulullah SAW mendiamkan istri-istri beliau selama sebulan, lalu beliau tinggal kembali setelah dua puluh sembilan hari. Hal itu ditanyakan

---

5180 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4579. Kata *as-suhmaan* adalah bentuk jamak kata *sahm* (bagian).

5181 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4594.

kepada beliau, lalu beliau menjawab, *'Sesungguhnya usia sebulan itu kadang dua puluh sembilan hari'.*"[5182]

٥١٨٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَجُلاً مِنْ الأَنْصَارِ كَانَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (دَعْهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنْ الإِيمَانِ).

5183. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, bahwa seseorang Anshar pernah menasihati temannya masalah sifat malu, lalu Nabi SAW bersabda, *"Biarkan dia, karena sesungguhnya sifat malu itu sebagian dari iman."*[5183]

٥١٨٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَتَبَايَعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ).

5184. Yahya menceritakan kepada kami dari Yahya (maksudnya Ibnu Sa'id), dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

---

5182 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4866. Telah kami jelaskan di sana bahwa Ibnu Umar tidak keliru dan tidak lemah. Kami telah jelaskan pula bahwa Aisyah memahami pembicaraan Ibnu Umar bukan pada apa yang dimaksud oleh Ibnu Umar. Lihat hadits no. 5137.

5183 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4554.
Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *ju'ila al hayaa`* —yaitu sifat yang tertanam— *min al iimaan* artinya sifat yang diusahakan, karena seorang yang pemalu, dengan sifat malunya ia terputus dari perbuatan-perbuatan maksiat, meskipun ia tidak mempunyai sifat takwa (takut), karenanya sifat malu itu menjadi seperti iman yang memutus antara perbuatan-perbuatan maksiat dengan si empunya malu. Adapun sifat malu dijadikan sebagai bagian iman, karena iman itu terbagi kepada kepatuhan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Bila jauh dari larangan Allah dikarenakan sifat malu itu, maka sifat malu itu merupakan bagian dari iman.

"Jangan kamu saling berjual beli buah sampai kepatutannya jelas (matang dan tidak ada hama)."[5184]

٥١٨٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عِيسَى بْنِ حَفْصٍ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ إِلَى طِنْفِسَةٍ، فَرَأَى نَاسًا يُسَبِّحُونَ بَعْدَهَا، فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟، قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُصَلِّيًا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا لأَتْمَمْتُهَا، صَحِبْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قُبِضَ، فَكَانَ لاَ يَزِيدُ عَلَى رَكْعَتَيْنِ. وَأَبَا بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ، فَكَانَ لاَ يَزِيدُ عَلَيْهِمَا، وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ كَذَلِكَ.

5185. Yahya menceritakan kepada kami dari Isa bin Hafsh, Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Umar dalam sebuah perjalanan, ia melakukan shalat Zhuhur dan Ashar dua rakaat-dua rakaat, kemudian ia bangun menuju sebuah permadani, lalu ia melihat beberapa orang melakukan shalat sunah sesudahnya. Ia pun bertanya, 'Apa yang sedang dilakukan orang-orang itu?' Aku menjawab, 'Mereka sedang shalat sunah'. Ia berkata, 'Seandainya aku shalat sunah sebelum atau sesudahnya, tentu aku akan melakukannya secara *itmam* (sempurna empat rakaat). Aku menemani Nabi SAW sampai beliau wafat, dan dulu beliau tidak melakukan shalat lebih dari dua rakaat. Aku juga menemani Abu Bakar sampai ia wafat, dan ia tidak melakukan shalat lebih dari dua rakaat. Umar dan Utsman juga demikian'."[5185]

5184 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4579.
Kata *as-suhmaan* adalah bentuk jamak kata *sahm* (bagian).

5185 Sanad hadits ini *shahih*. Isa adalah Ibnu Hafsh bin Ashim bin Al Khaththab. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4761. Lihat hadits no. 4962, 5012, 5478, 5590, dan 5634.
Kata *at-tasbiih* di sini maksudnya shalat sunah. Ibnu Al Atsir berkata, "Shalat sunah secara khusus disebut tasbih, meskipun bersama-sama dengan shalat fardhu dalam arti tasbihnya. Dikarenakan bacaan-bacaan tasbih dalam shalat fardhu adalah sunah, maka diungkapkan dengan kata 'tasbih' sebab ia adalah sunah layaknya bacaan tasbih dan dzikir yang dianggap tidak wajib."

٥١٨٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ بِإِقَامَةٍ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا، وَلاَ عَلَى أَثَرِ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

5186. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW menjamak shalat Maghrib dan Isya dengan satu qamat dan tidak melakukan shalat sunnah di antara keduanya, juga tidak melakukannya setelah melakukan satu dari kedua shalat itu.[5186]

٥١٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ التَّيْمِيِّ عَنْ طَاوُسٍ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ سُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. وَقَالَ طَاوُسٌ: وَاللهِ، إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ.

5187. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari At-Taimi, dari Thawus, ia mendengar Ibnu Umar ditanya tentang minuman *al jarr* (yang dibuat dalam guci hijau), "Apakah Rasulullah SAW melarang minuman *al jarr*?" Ia menjawab, "Ya." Thawus berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku mendengarnya dari Ibnu Umar."[5187]

٥١٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَثَلُ الَّذِي يَجُرُّ إِزَارَهُ)، أَوْ (ثَوْبَهُ)، شَكَّ يَحْيَى، (مِنَ الْخُيَلاَءِ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

[5186] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4676 dan 4893. Lihat hadits yang lalu.

[5187] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4837. Maksud kata *at-taimi* adalah Sulaiman. Lihat hadits no. 5090.

5188. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar mengabarkan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perumpamaan orang yang menyeret kain sarungnya* —atau— *bajunya* —Yahya ragu-ragu— *karena sombong, maka Allah tidak akan memandang kepadanya (dengan kasih sayang) pada Hari Kiamat kelak."*[5188]

٥١٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ.

5189. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat di atas kendaraan beliau menghadap ke arah manapun kendaraan itu mengarah."[5189]

٥١٩٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: سَأَلَ عُمَرُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُصِيبُنِي الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ؟، فَأَمَرَهُ أَنْ يَغْسِلَ ذَكَرَهُ وَلْيَتَوَضَّأْ.

5190. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Umar bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Aku kena janabat waktu malam'. Beliau lalu memerintahkannya untuk mencuci kemaluannya, setelah itu berwudhu."[5190]

[5188] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Ats-Tsauri.
Hadits ini ringkasan hadits no. 5173.

[5189] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5062. Lihat hadits no. 5099.

[5190] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5056.
Kata *wa liyatawadhdha'a*, dalam sebuah teks yang ada di catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis "*wa yatawadhdha'a*".

٥١٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ، وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ عَنْ زَاذَانَ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: أَخْبِرْنِي مَا نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَوْعِيَةِ، وَفَسِّرْهُ لَنَا بِلُغَتِنَا، فَإِنَّ لَنَا لُغَةً سِوَى لُغَتِكُمْ، قَالَ: نَهَى عَنِ الْحَنْتَمِ، وَهُوَ الْجَرُّ، وَنَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ وَهُوَ الْمُقَيَّرُ، وَنَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَهُوَ الْقَرْعُ، وَنَهَى عَنِ النَّقِيرِ، وَهِيَ النَّخْلَةُ تُنْقَرُ نَقْرًا وَتُنْسَجُ نَسْجًا، قَالَ: فَفِيمَ تَأْمُرُنَا أَنْ نَشْرَبَ فِيهِ؟، قَالَ: الْأَسْقِيَةُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَمَرَ أَنْ نَنْبِذَ فِي الْأَسْقِيَةِ.

5191. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Ibnu Ja'far berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Murrah menceritakan kepadaku dari Zadzan, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar, ia mengabarkan kepadaku tempat yang dilarang oleh Rasulullah SAW, dan ia memberi penjelasan tempat yang dilarang itu kepada kami dengan bahasa kami. Sesungguhnya kami mempunyai bahasa selain bahasa kalian. Ia berkata, "Beliau melarang minuman *al hantam* (yaitu *al jarr)*, beliau melarang minuman *al muzaffat* (yaitu *al muqayyar)*, beliau melarang minuman *ad-dubbaa`* (yaitu *al qar')*, beliau melarang *an-naqiir* (yaitu sebuah pohon kurma yang dilubangi dan dibuang kulitnya)." Lalu dikatakan, "Jadi, di tempat apa engkau menyuruh kami minum?" Ia berkata, "Tempat-tempat minum."

Muhammad berkata, "Dia menyuruh kami membuat minuman di tempat-tempat minum."[5191]

5191 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2/129) dari Ubaidullah bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Syu'bah, dengan sanad yang sama. At-Tirmidzi (3/105-106) meriwayatkan hadits ini dari jalur Ath-Thayalisi dari Syu'bah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." Lihat hadits no. 5090, 5092, dan 5187.

Mengenai kata *tunsaju nasjaa*, dalam beberapa naskah *Al Musnad* tertulis dengan huruf *jiim*. Ibnu Al Atsir berkata, "Demikian tertulis dalam *Muslim* dan *At-Tirmidzi*. Sebagian ulama muta`akhirin berkata, 'Penulisan dengan huruf *jiim* adalah *wahm* (salah kira), dan yang benar adalah dengan huruf *haa`*. Dengan begitu, artinya menyingkirkan kulitnya, dihaluskan dan digali."

Al Azhari berkata, "*An-nasj* artinya kulit kurma dan tangkainya yang dikupas yang masih berada di bagian bawah."

Keberadaannya dengan huruf *jiim* terdapat dalam beberapa naskah *Muslim* dan *At-Tirmidzi* yang dilihat oleh Ibnu Al Atsir. Demikian juga dalam naskah *Sunan At-Tirmidzi* yang ada pada kami. Sementara dalam naskah *Muslim* versi cetak menggunakan huruf *haa`*.

Al Qadhi Iyadh (dalam *Al Masyariq*, 2/27) berkata, "Penggunaan huruf *haa`* tersebut yang disinggung oleh Ibnu Al Atsir dalam ucapannya 'sebagian ulama muta'akhkhirin.' Dia berkata, 'Dengan huruf *haa`*, maksudnya kulitnya disingkirkan, dihaluskan, dan isinya digali untuk dibuang'. Demikian kami memberi harakat berdasarkan yang kami peroleh dari seluruh guru kami. Kebanyakan naskah *Muslim* dari Ibnu Mahan tertulis '*nasj*' dengan huruf *jiim*. Demikian juga yang disebutkan oleh At-Tirmidzi. Ini merupakan kesalahan tulis yang tidak beralasan."

Pendapat Al Qadhi Iyadh tersebut diikuti oleh An-Nawawi dalam *Syarh Muslim* (3/165), bahkan secara berlebihan ia menambahkan dengan menetapkan riwayat yang ada dalam *Muslim* dengan huruf *haa`*. An-Nawawi berkata, "Demikian yang ada dalam kebanyakan riwayat dan naskah. Kata *nash* —dengan huruf *siin* dan *haa`*— artinya dikuliti kemudian dilubangi sehingga menjadi menjadi *naqiir*. Dalam sebagian naskah, sebagian perawi berkata '*tunsaj*' —dengan huruf *jiim*—. Al Qadhi (maksudnya Iyadh) dan ulama lainnya berkata, 'Kata *tunsaj* merupakan kesalahan tulis'."

Sebagian ulama muta`akhirin mengklaim bahwa dalam sebagian naskah *Shahih Muslim* dan *At-Tirmidzi* tertulis dengan huruf *jiim*. Padahal tidak demikian. Sebaliknya, umumnya dalam naskah *Muslim* tertulis dengan huruf *haa`*."

Aku menduga yang dimaksud dengan ulama muta`akhirin oleh An-Nawawi adalah Ibnu Al Atsir yang keterangannya telah kami kutip tadi! Demikian Iyadh dan An-Nawawi memastikan bahwa kebanyakan naskah *Shahih Muslim* menggunakan huruf *haa`* serta menafikan keberadaannya dalam *Sunan* At-Tirmidzi dengan huruf *jiim*. Ini merupakan tuduhan yang dapat ditentang. Kenyataannya, dalam naskah *Sunan At-Tirmidzi* versi cetak tertulis dengan huruf *jiim*. Demikian juga dalam manuskrip karya Syaikh Abid As-Sindi yang ada padaku. Adapun pada naskah *Shahih Muslim* versi cetak, tertulis dengan huruf *haa`*.

Aku mentarjih mengikuti apa yang telah dikonfirmasi oleh An-Nawawi, namun tetap dengan huruf *jiim* dalam manuskrip Syaikh Abid As-Sindi. Demikian pula dalam manuskrip yang autentik lain yang ada padaku hasil tulisan Syaikh Abdul Fattah bin Abdul Qadir Asy-Syaththi yang ditulis pada tahun 1190. Manuskrip ini telah diteliti dan dibaca (dikaji). Kata tersebut juga tertulis dengan *jiimi* dalam 3 naskah asal *Al Musnad*. Dengan demikian, penafian menggunakan huruf *jiim* yang dikemukakan oleh Iyadh dan An-Nawawi tidak mempunyai dukungan (bukti). Sementara sebaliknya, yaitu adanya naskah yang menggunakan huruf *jiim* didukung oleh kutipan Ibnu Al Atsir dan naskah-naskah yang autentik, sebagaimana kami terangkan.

٥١٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي ابْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُنْصَبُ لِلْغَادِرِ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ).

5192. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Ibnu Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang berkhianat akan dipasangkan bendera pada Hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Ini pengkhianatan si fulan'."*[5192]

٥١٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي ابْنُ دِينَارٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَ الْمُحْرِمُ ثَوْبًا مَسَّهُ زَعْفَرَانٌ أَوْ وَرْسٌ.

5193. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Ibnu Dinar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang orang yang sedang ihram memakai baju yang diberi *za'faran* atau *wars.*"[5193]

٥١٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنِي وَبَرَةُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: أَيَصْلُحُ أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ وَأَنَا مُحْرِمٌ؟، قَالَ: مَا يَمْنَعُكَ مِنْ ذَلِكَ؟، قَالَ: إِنَّ فُلَانًا يَنْهَانَا عَنْ ذَلِكَ، حَتَّى يَرْجِعَ النَّاسُ مِنَ الْمَوْقِفِ،

Mengenai kalimat *fa fiima ta`murunaa*, dalam naskah catatan pinggir kode *Miim* tertulis "*fa fiimaa ta`murunaa*".

Mengenai kata *wa amara an nanbidza fi al asqiyah*, dalam naskah kode *Miim* tertulis "*wa amaranaa*".

5192 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 4839. Lihat *hadits* no. 5088 dan 5096.

5193 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5166.

وَرَأَيْتُهُ كَأَنَّهُ مَالَتْ بِهِ الدُّنْيَا، وَأَنْتَ أَعْجَبُ إِلَيْنَا مِنْهُ؟!، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حَجَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَسُنَّةُ اللهِ تَعَالَى وَرَسُوْلِهِ أَحَقُّ أَنْ تُتَّبَعَ مِنْ سُنَّةِ ابْنِ فُلاَنٍ، إِنْ كُنْتَ صَادِقًا.

5194. Yahya menceritakan kepada kami dari Ismail, Wabrah mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Seseorang mendatangi Ibnu Umar dan berkata, 'Patutkah aku melakukan thawaf di Baitullah padahal aku sedang ihram?' Ibnu Umar berkata, 'Apa yang menghalangimu melakukannya?' Orang itu berkata, 'Sesungguhnya si fulan melarang kami melakukan itu, sampai orang-orang kembali dari tempat wukuf, dan aku lihat seakan-akan ia lebih mencintai dunia dan engkau lebih membuatku tercengang daripadanya'. Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW menunaikan ibadah haji, beliau melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara bukit Shafa dan Marwah. Ajaran Allah dan Rasul-Nya lebih berhak diikuti daripada ajaran anak fulan jika memang kamu benar'."[5194]

٥١٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ).

[5194] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ismail bin Abu Khalid. Wabrah adalah Wabrah bin Abdurrahman Al Musli.
Dalam *At-Tahdzib* (11/111) mengenai para perawi yang meriwayatkan dari Wabrah, disebutkan "Ishaq bin Abu Khalid". Ini suatu kekeliruan cetak, dapat dikoreksi di tempat ini, juga dari *Al Khulashah*, dari buku *Al Jam' Baina Rijal Ash-Shahihain* (545) dan disebutkan bahwa riwayat Ismail dari Wabrah ada dalam *Shahih Muslim*.
Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/353) dari jalur Abtsar, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Wabrah.
Diriwayatkan pula oleh Muslim dari jalur Jarir dari Wabrah, dengan redaksi senada.
Dalam riwayat pertama ditegaskan bahwa orang yang disebut secara *kinayah* dengan sebutan fulan adalah Ibnu Abbas. Lihat hadits no. 4641.

5195. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Bilal melakukan adzan pada waktu malam, maka makan dan minumlah sampai Ibnu Ummu Maktum adzan'*."[5195]

٥١٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى أَنْ تُحْتَلَبَ الْمَوَاشِي مِنْ غَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا.

5196. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW –bahwa beliau— melarang hewan-hewan diperah susunya tanpa izin pemiliknya.[5196]

٥١٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا حَقُّ امْرِئٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ).

5197. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak benar seseorang yang mempunyai sesuatu untuk diwasiatkannya menginap dua malam, kecuali wasiatnya telah dicatat di sisinya* ."[5197]

٥١٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: أَصَابَ ابْنَ عُمَرَ الْبَرْدُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَأَلْقَيْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ بُرْنُسًا، فَقَالَ: أَبْعِدْهُ عَنِّي!، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْبُرْنُسِ لِلْمُحْرِمِ؟.

5198. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar ditimpa kedinginan saat ia sedang ihram, lalu aku

---

5195 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4551.

5196 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4471 dan ringkasan hadits no.4505.

5197 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5118.

memberikan mantel kepadanya, tapi ia berkata, 'Jauhkan itu dariku, apakah kamu tidak tahu bahwa Rasulullah SAW melarang memakai mantel kepada orang yang sedang ihram?'."[5198]

٥١٩٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا.

5199. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dulu Nabi SAW mendatangi masjid Quba' dengan naik kendaraan dan berjalan kaki.[5199]

٥٢٠٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

5200. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kuda itu di kepala bagian atasnya diikat kebaikan sampai Hari Kiamat."*[5200]

٥٢٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لاَ أَتْرُكُ اسْتِلاَمَهُمَا فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ، بَعْدَ إِذْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ.

5201. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak akan meninggalkan mengusap keduanya dalam keadaan sempit dan lapang, setelah aku

---

5198 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4856 dengan arti senada. Lihat hadits no. 5166.

5199 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4846.

5200 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5102.

melihat Rasulullah SAW mengusapnya, yaitu rukun yamani dan hajar aswad."[5201]

٥٢٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَعَنَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ مِنَ الأَنْصَارِ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

5202. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menyuruh bersumpah *li'an* antara seorang lelaki Anshar dengan istrinya, dan beliau memisahkan (menceraikan) keduanya.[5202]

٥٢٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ يَوْمًا يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ سُئِلَ عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (هُوَ يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللهِ تَعَالَى، مَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ).

5203. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dulu hari Asyura` adalah hari saat orang-orang jahiliyah berpuasa. Sewaktu kewajiban puasa Ramadhan telah turun, dan Rasulullah SAW ditanya tentang hari Asyura`, beliau bersabda, *'Hari itu adalah salah satu hari (ditunjukkannya kekuasaan) Allah. Barangsiapa mau, ia dapat berpuasa pada hari itu, dan barangsiapa mau, ia boleh meninggalkannya'*."[5203]

5201 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4986.

5202 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5009.

5203 Sanad hadits ini *shahih*. Ubaidullah di sini adalah Ibnu Umar bin Hafsh bin Ashim. Arti hadits ini telah disebutkan secara ringkas dalam hadits no. 4483. Di sana kami menunjuk bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim secara panjang, sebagaimana terdapat dalam *Al Muntaqa* (2216). Inilah riwayat yang disebut secara panjang itu.

٥٢٠٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْأَخْنَسِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

5204. Rauh menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Akhnas mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, lalu ia menyebutkan hadits yang sama dengan hadits yang tadi.[5204]

٥٢٠٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَقْبَلُ اللهُ تَعَالَى صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ، وَلاَ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ).

5205. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Mush'ab bin Sa'd, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak akan menerima sedekah dari harta hasil berkhianat soal rampasan perang, dan juga tidak akan menerima shalat tanpa bersuci'*."[5205]

٥٢٠٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ، وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ إِلَى خَيْبَرَ نَحْوَ الْمَشْرِقِ.

5206. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari Sa'id bin Yasar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat di atas seekor keledai, sedangkan beliau menghadap ke Khaibar, yaitu arah Timur."[5206]

5204 Sanad hadits ini *shahih*. Rauh adalah Ibnu Ubadah, sedangkan Ubaidullah, penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 2000. Hadits ini ulangan hadits no. sebelumnya.

5205 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5123.

5206 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 5099.

٥٢٠٧- وَقَرَأْتُهُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَالِكٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِي الْحُبَابِ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَلَمْ يَقُلْ نَحْوَ الْمَشْرِقِ.

5207. Aku membacakan hadits tersebut di hadapan Abdurrahman: Malik dari Amr bin Yahya, dari Abu Al Hubab Sa'id bin Yasar, dari Ibnu Umar, dan ia tidak berkata, "arah Timur."[5207]

٥٢٠٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أَمَا لَكَ بِرَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ؟، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ عَلَى بَعِيرِهِ.

5208. Waki' menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Umar, dari Sa'id bin Yasar, ia berkata, "Ibnu Umar bertanya kepadaku, 'Apakah kamu tidak mempunyai contoh pada Rasulullah SAW? Dulu Rasulullah SAW melakukan shalat witir di atas unta'."[5208]

٥٢٠٩- وَقَرَأْتُهُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

5209. Aku membacakan hadits tersebut di hadapan Abdurrahman: Malik dari Abu Bakar bin Umar bin Abdurrahman bin Abdullah bin

---

5207 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. sebelumnya. Telah berlalu hadits no. 4520 dengan sanad ini dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Malik.

5208 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4530. Hadits ini terdapat dalam *Al Muwaththa`* (1/145) dengan redaksi lebih panjang.

Umar bin Al Khaththab, dari Sa'id bin Yasar, lalu ia menyebutkan hadits itu.[5209]

٥٢١٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ).

5210. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Yahya bin Watstsab, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mendatangi shalat Jum'at maka hendaknya mandi'*."[5210]

٥٢١١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ الْجُمَحِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا اسْتَأْذَنَكُمْ نِسَاؤُكُمْ إِلَى الْمَسَاجِدِ فَأْذَنُوا لَهُنَّ).

5211. Waki' menceritakan kepada kami, Hanzhalah Al Jumahi menceritakan kepada kami, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kaum perempuan di antara kalian meminta izin ke masjid, maka izinkanlah mereka ke sana'*."[5211]

٥٢١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْبَجَلِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمَ عِيدٍ فَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا، فَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

5209 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. sebelumnya. Telah berlalu hadits no. 4519 dan 4530 dengan sanad ini dari Abdurrahman bin Mahdi dari Malik disebut secara ringkas..

5210 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5169.

5211 Sanad hadits ini *shahih*. Hanzhalah Al Jumahi adalah Ibnu Abi Sufyan bin Abdurrahman. Hadits ini ringkasan hadits no. 5101.

5212. Waki' menceritakan kepada kami, Aban bin Abdullah Al Bajali menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Ibnu Umar, bahwa ia pergi (menjalankan shalat) pada hari raya, dan ia tidak melakukan shalat, baik sebelum maupun sesudahnya. Ia menuturkan bahwa Nabi SAW melakukan seperti yang dia lakukan.[5212]

٥٢١٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ أَبِي حَنْظَلَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: رَكْعَتَانِ، سُنَّةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5213. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Hanzhalah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar mengenai shalat di perjalanan, lalu ia menjawab, "Dua rakaat, itulah Sunnah Nabi SAW'."[5213]

٥٢١٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ صَلَّوْا بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ.

5214. Waki' menceritakan kepada kami, Al Umari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, dan Utsman pada awal pemerintahannya shalat dua rakaat di Mina.[5214]

5212 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar Hafsh adalah Abdullah bin Hafsh bin Umar bin Sa'd bin Abu Waqqash. Penilaian *tsiqah* padanya telah ada dalam hadits hadits no. 1598. Lihat hadits no. 3333.

5213 Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Abi Khalid adalah Ismail. Hadits ini ringkasan hadits no. 4704 dan 4861.

5214 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5178.

٥٢١٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَالرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ مَرَّةً، أَوْ بِضْعَ عَشْرَةَ مَرَّةً: {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ}، وَ {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ}.

5215. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW dalam shalat sunah dua rakaat sebelum shalat Subuh dan sesudah Maghrib, sebanyak dua puluh sekian kali, sekian belas kali, membaca surat *qul yaa ayyuha al kaafiruun* (Al Kaafiruun) dan *qul huwa allaahu ahad* (Al Ikhlash).[5215]

٥٢١٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ نَافِعٍ سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ، عَنِ الْوَتْرِ أَوَاجِبٌ هُوَ؟، فَقَالَ: أَوْتَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ.

5216. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar bin Muhammad, dari Nafi', bahwa seseorang bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat witir, "Apakah witir itu wajib?" Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW dan kaum muslim melakukan shalat witir."[5216]

5215 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4763 dengan sanad ini dan riwayat panjang hadits no.4909.

5216 Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan di sini adalah Ats-Tsauri. Adapun Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab Al Madani adalah orang yang pernah singgah di daerah Asqalan dan ia perawi *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Al Ijli, Abu Daud, dan lainnya.
Abu Hatim berkata, "Mereka lima bersaudara, dan yang paling *tsiqah* adalah Umar."
Ats-Tsauri berkata, "Dalam keluarga Umar tidak ada yang lebih utama daripada Umar bin Muhammad bin Zaid Al Asqalani."
Ibnu Uyainah berkata, "Orang yang banyak benar, yang berbuat baik, Umar bin Muhammad bin Zaid menceritakan kepadaku."

٥٢١٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُدَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟، وَأَنَا بَيْنَ السَّائِلِ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِرَكْعَةٍ). قَالَ: ثُمَّ جَاءَ عِنْدَ قَرْنِ الْحَوْلِ، وَأَنَا بِذَاكَ الْمَنْزِلِ، بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّائِلِ فَسَأَلَهُ؟، فَقَالَ: (مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِرَكْعَةٍ).

Abu Ashim berkata, "Ia (Umar bin Muhammad) termasuk orang yang terbaik pada zamannya."

Abdullah bin Daud Al Khuraibi berkata, "Aku sama sekali tidak pernah melihat seseorang yang lebih tinggi darinya. Telah sampai berita kepadaku bahwa dulu ia pernah memakai baju besi milik Umar, lalu ia pakai sampai menyeret baju itu."

Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* dengan redaksi lebih panjang, dan telah sampai berita kepadaku bahwa ia pernah memakai baju besi milik Umar, lalu ia pakai sampai menyeret baju itu.

Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/131-132).

Dalam naskah kode *Kaaf Miim* tertulis "*'Amr bin Muhammad*", padahal ini sebuah kekeliruan yang jelas. Dalam tingkatan ini perawi yang meriwayatkan dari Nafi', juga di antara guru Ats-Tsauri, tidak ada yang bernama Amr bin Muhammad, dalam beberapa referensi yang ada padaku.

Hadits ini ringkasan hadits yang diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa`* (1/146) penyampaian dari Ibnu Umar.

Para ulama *mutaqaddimin* yang termasuk penulis dari *Al Muwaththa`* tidak menyebutkan jalur kebersambungan hadits.

Hadits senada telah berlalu secara *maushul* dari jalur Muslim Al Qarri, dari Ibnu Umar (no. 4834), tapi ada pertanyaan di sana, "Apakah witir itu sunah?" Adapun yang di sini, "Apakah witir itu wajib?" Redaksi ini sesuai dengan pertanyaan dalam riwayat Malik. Kami telah menemukan kebersambungan penyampaian ini dari dua jalur *shahih* dalam *Al Musnad*. Ini termasuk keterangan yang menguatkan pendapat kami bahwa *Al Musnad* ini, yaitu buku besar Sunnah, belum diketahui secara baik oleh pakar hadits pendahulu, dan mereka juga belum mengukuhkan riwayat-riwayat dan sanadnya secara baik, kecuali beberapa individu dari mereka yang dapat dihitung, sebagaimana kami tunjuk hal itu dalam *mukaddimah* (pembukaan Juz I).

5217. Waki' menceritakan kepada kami, Imran bin Hudair menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi SAW dan bertanya kepada beliau tentang shalat malam, sedangkan aku berada di antara si penanya itu dengan Nabi SAW. Beliau lalu menjawab, *'Dua rakaat-dua rakaat. Bila kamu khawatir masuk waktu Subuh, ganjilkanlah dengan shalat witir satu rakaat'.*

Orang itu kemudian datang lagi pada penghujung tahun, sedangkan aku ada di rumah itu, berada di antara beliau dengan dia, ia bertanya kepada beliau dan beliau bersabda, *'Dua rakaat-dua rakaat. Bila kamu khawatir masuk waktu Subuh, ganjilkan dengan shalat witir satu rakaat'*."[5217]

[5217] Sanad hadits ini *shahih*. Penilaian *tsiqah* terhadap Imran bin Hudair As-Sadusi telah ada dalam hadits no. 423. Dapat kami tambahkan di sini bahwa Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/296-297) dan ia meriwayatkan penilaian *tsiqah* –nya dari Syu'bah, Ahmad, Ibnu Ma'in, dan Ibnu Al Madini. Ia juga meriwayatkan dari Yazid bin Harun, ia berkata, "Imran bin Hudair adalah orang yang paling benar di antara orang-orang."

Penilaian *tsiqah* terhadap Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili telah ada dalam hadits no. 431, dan kami tambahkan di sini bahwa Ibnu Sa'd menyebutkannya dalam *Ath-Thabaqah Al Ula* (tingkatan pertama) di antara para tabi'inn kota Bashrah, dan ia menilai *tsiqah* Abdullah bin Syaqiq. Ia juga dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Hatim, dan lainnya.

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1/208) dari jalur Ayyub dan Budail, juga dari jalur Ayyub, Budail, dan Imran bin Hudair, serta dari jalur Ayyub dan Az-Zubair bin Al Khurait, semuanya dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, dengan redaksi senada. Telah berlalu hadits no. 4987 disebutkan secara ringkas dari jalur Khalid Al Hadzdza`, dari Abdullah bin Syaqiq.

Telah berlalu pula hadits dengan arti senada disebutkan secara ringkas dari jalur lain berulang kali, dan terakhir hadits no. 5159.

Lafazh *'inda qarn al haul* maksudnya pada akhir tahun dan permulaan tahun kedua seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Al atsir. Riwayat Muslim menyebut "*'inda ra's al haul*" (pada awal atau akhir tahun).

٥٢١٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: مَسْجِدَ قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا.

5218. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dan Abdurrahman dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW biasa datang ke Quba` (Abdurrahman berkata) masjid Quba`, dengan naik kendaraan dan berjalan kaki.[5218]

٥٢١٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

5219. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seperti hadits tersebut.[5219]

٥٢٢٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَا فِئَةُ الْمُسْلِمِينَ).

5220. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dan Abdurrahman dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW dulu datang ke Quba`. Abdurrahman berkata, masjid Quba`, dengan naik kendaraan dan berjalan kaki.[5220]

5218 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5199.

5219 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Abdullah bin Nafi'.
Hadits ini ulangan hadits no. sebelumnya, dan pada asalnya hadits ini *shahih*.

5220 Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Shalih adalah saudara laki-laki Al Hasan bin Shalih. Penilaian *tsiqah* terhadapnya telah ada dalam hadits no. 712, dan dapat kami tambahkan di sini bahwa ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, An-Nasa`i, Ibnu Sa'd, dan lainnya. Ibnu Ma'in berkata, "Ia (Ali bin Shalih) orang yang *tsiqah* dan tepercaya."

٥٢٢١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ).

5221. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dan Abdurrahman dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kaum Yahudi bertemu kalian, mereka berkata, 'As-saamu 'alaikum' (semoga kematian ada padamu), sehingga ucapkanlah, 'Wa 'alaikum' (dan juga padamu)'.*"[5221]

٥٢٢٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي حَلْقَةٍ، فَسَمِعَ رَجُلاً فِي حَلْقَةٍ أُخْرَى وَهُوَ يَقُولُ: لاَ، وَأَبِي!، فَرَمَاهُ ابْنُ عُمَرَ بِالْحَصَى، وَقَالَ: إِنَّهَا كَانَتْ يَمِينَ عُمَرَ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، وَقَالَ: (إِنَّهَا شِرْكٌ).

5222. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ubaidah, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Umar dalam sebuah halaqah, lalu ia mendengar seseorang di

---

Hadits ini ringkasan hadits yang nanti disebutkan secara panjang (no. 5348). Abu Daud (2/349) meriwayatkan hadits yang disebutkan secara panjang itu, dan pada bagian terakhir hadits telah berlalu hadits no. 4750, dan kami menunjuk kepadanya di sana.

Ibnu Al Atsir berkata, "Kata *al fi`ah* maksudnya kelompok dan komunitas orang. Dapat juga berarti kelompok yang menetap di belakang pasukan. Jika ada ketakutan atau kekalahan pada mereka, maka mereka dapat berlindung ke kelompok itu. Kata itu diambil dari *fa`aitu ra`sahu wa fa`autuhu* yang artinya aku membelah kepalanya. Bentuk jamak kata *al fi`ah* adalah *fi`aat* dan *fi`uun*."

Al Khaththabi berkata, "Ucapan *ana fi`ah al muslimiin* dimaksudkan untuk mengungkapkan alasan mereka. Hal itu merupakan penafsiran surah Al Anfaal ayat 16), "*Aw mutahayyizan ilaa fi`ah*" (atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain)

5221 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4699.

perkumpulan lain sedang berkata, 'Tidak, demi Ayahku'. Ibnu Umar pun melemparinya dengan kerikil dan berkata, 'Itu dulu adalah sumpah Umar, lalu Nabi SAW melarangnya, beliau bersabda, *"Sesungguhnya itu merupakan perbuatan syirik."*[5222]

٥٢٢٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ النَّجْرَانِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَكْرَانَ، فَضَرَبَهُ الْحَدَّ، ثُمَّ قَالَ: (مَا شَرَابُكَ؟)، فَقَالَ: زَبِيبٌ وَتَمْرٌ، فَقَالَ: (لاَ تَخْلِطْهُمَا، يَكْفِي كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ).

5223. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari An-Najrani, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW dihadapkan seseorang yang sedang mabuk, lalu beliau memukulnya sebagai hukuman had. Beliau lalu bertanya, 'Apa minumanmu?' Orang itu menjawab, '(Campuran perasan) anggur kering dan kurma'. Beliau bersabda, *'Jangan kamu mencampur keduanya, masing-masing satu dari keduanya cukup dari yang satunya'."*[5223]

٥٢٢٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، قَالَ شُعْبَةُ: وَأُرَاهُ قَالَ: وَالنَّقِيرِ.

5224. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW mrlarang *ad-dubbaa`*, *al hantam*, dan *al muzaffat*."

5222 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4904. Lihat hadits no. 5089

5223 Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahuinya orang Najran itu. Telah berlalu hadits no. 4786 dengan sanad ini dan juga telah berlalu hadits no. 5129 secara panjang dari riwayat An-Najrani (orang Najran) ini.

Syu'bah berkata: Aku mengira ia berkata, "Dan *an-naqiir*"[5224]

٥٢٢٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلاَءِ الْقَوْمِ الْمُعَذَّبِينَ، أَصْحَابِ الْحِجْرِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ أَنْ يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ).

5225. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan kamu masuk ke kaum yang disiksa itu —yaitu penduduk Al Hijr— kecuali kalian menangis. Jika kalian tidak menangis maka jangan masuk ke tempat mereka, karena dikhawatirkan kalian akan tertimpa —musibah— yang menimpa mereka."*[5225]

٥٢٢٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ: {إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ، وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ، إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ}

5226. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kunci-kunci sesuatu yang gaib ada lima, dan tidak ada yang mengetahui selain Allah, (1) Sesungguhnya Allah,*

5224 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5015. Lihat hadits no. 5191.

5225 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4561.
Sufyan di sini adalah Ats-Tsauri sedangkan yang satunya adalah Ibnu Uyainah.

hanya pada sisi-Nya pengetahuan tentang Hari Kiamat. (2) Dialah Yang menurunkan hujan. (3) Dialah Yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim. (4) Tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. (5) Tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."[5226]

٥٢٢٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ فُضَيْلٍ وَيَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوق عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ: {الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا}.فَقَالَ: {اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضُعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضُعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضُعْفًا}.ثُمَّ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَرَأْتَ عَلَيَّ، فَأَخَذَ عَلَيَّ كَمَا أَخَذْتُ عَلَيْكَ.

5227. Waki' menceritakan kepada kami dari Fudhail, dan Yazid berkata: Fudhail bin Marzuq mengabarkan kepada kami dari Athiyyah Al Aufi, ia berkata: Aku membacakan di hadapan Ibnu Umar ayat,

اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا.

Lalu ia membaca,

[5226] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4766 dan 5133. Lihat hadits no. 5579.

اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضُعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضُعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضُعْفًا.

Kemudian ia berkata, "Aku membaca di hadapan Rasulullah SAW sebagaimana engkau membaca di hadapanku, lalu beliau menegurku seperti aku menegurmu."[5227]

٥٢٢٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فِي الْحَيْضِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ!).

5227 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Athiyyah Al Aufi, sebagaimana kami jelaskan dalam hadits no. 3010. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir* (6/447) dari tempat ini, ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud serta At-Tirmidzi, dan ia menilainya *hasan*, dari hadits Fudhail. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dari hadits Abdullah bin Jabir, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dengan redaksi senada."

Perbedaan ini ada dalam dua *qira`at* (cara baca), antara yang dibaca oleh Athiyyah dengan yang dibacakan oleh Ibnu Umar kepadanya, yaitu pada kata *dha'f*, Athiyyah membacanya dengan *dhaad* berharakat *fathah*, sedangkan Ibnu Umar membacakannya dengan *dhaad* berharakat *dhammah*.

Al Baghawi (dalam *At-Tafsir*) berkata, "Membaca dengan *dhammah* adalah dialek Quraisy, sedangkan membaca dengan *fathah* adalah dialek Tamim."

Dalam *Lisan Al 'Arab* (11/106) disebutkan, "Ibnu Umar meriwayatkan bahwa ia berkata, 'Aku membaca di hadapan Nabi SAW, الله الذي خلقكم من ضعف lalu beliau membacakan kepadaku, من ضعف dengan *dhammah*'."

Ibnu Al Jazari (dalam *An-Nasyr*, 2/331) berkata mengenai *qira`at* dalam huruf ini, "Dibaca berbeda dari Hafsh."

Ubaid dan Amr meriwayatkan darinya, bahwa ia memilih membaca *dhammah* pada huruf itu, berbeda dengan Ashim, karena hadits yang diriwayatkannya berasal dari Al Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah Al Aufi, dari Ibnu Umar, secara *marfu'*. Kami dibacakan riwayat darinya dari beberapa jalur, ia berkata, "Aku tidak menyalahi Ashim dalam hal apa pun dari Al Qur`an, kecuali dalam hal huruf ini." Ibnu Al Jazari lalu meriwayatkan hadits ini dengan sanadnya sampai kepada Ahmad bin Hanbal dari tempat ini, dari *Al Musnad*.

5228. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman (bekas budak keluarga Thalhah), dari Salim bin Abdullah, dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan istrinya dalam masa haid. Lalu Umar menuturkan hal itu kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, *"Perintahkan kepadanya untuk merujuk istrinya, kemudian ceraikanlah saat istrinya itu sedang suci atau hamil."*[5228]

٥٢٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعُمْرَةِ فَأَذِنَ لَهُ، فَقَالَ: (يَا أَخِي، أَشْرِكْنَا فِي صَالِحِ دُعَائِكَ، وَلاَ تَنْسَنَا). قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ عُمَرُ: مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهَا مَا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

5229. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Umar meminta izin kepada Nabi SAW untuk ibadah umrah. Lalu beliau mengizinkan dan bersabda, *"Hai Saudaraku, sertakan kami dalam doa baikmu dan jangan lupakan kami."*

Abdurrazzaq berkata dalam haditsnya, "Umar berkata, 'Aku tidak suka bila aku mempunyai sesuatu yang matahari terbit di atasnya sebagai ganti dari umrah itu'."[5229]

[5228] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4789 dengan sanad ini. Hadits ini telah disebutkan secara panjang dan ringkas dengan sanad-sanad lain, dan terakhir hadits no. 5164.

[5229] Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Ashim bin Ubaidullah bin Ashim bin Umar bin Al Khaththab. Kami telah menyebutkan penilaian *dha'if* terhadapnya dalam hadits no. 128 dan dapat kami tambahkan di sini bahwa Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Adh-Dhu'afa'* (kelompok perawi *dha'if*, 28) dan ia berkata, "Ia orang yang haditsnya *munkar*."
Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/347-348) dan diriwayatkan dari Ibnu Ma'in, ia berkata, "Ia orang yang *dha'if* dan haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah."

٥٢٣٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ نَهَارًا.

5230. Waki' menceritakan kepada kami, Al Umari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah pada waktu siang.[5230]

٥٢٣١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ السُّفْلَى.

5231. Waki' menceritakan kepada kami, Al Umari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memasuki (kota Makkah) dari dataran tinggi dan keluar dari dataran rendah.[5231]

Diriwayatkan pula dari ayahnya, Abu Hatim, ia berkata, "Ia orang yang haditsnya *munkar*, *mudhtharib*, dan ia tidak mempunyai hadits yang dapat dijadikan pegangan."

Dalam *At-Tahdzib* diriwayatkan dari Syu'bah, ia berkata, "Dulu seandainya Ashim ditanya, 'Siapa yang membangun masjid kota Bashrah?' Tentu ia akan menjawab, 'Si fulan dari fulan, dari Nabi SAW bahwa ia membangunnya!' Ia adalah salah satu perawi *dha'if* yang diambil periwayatannya oleh Syu'bah, Malik dan Ats-Tsauri.

An-Nasa'i berkata, "Kami tidak tahu Malik meriwayatkan dari orang yang *dha'if*, terkenal *dha'if*, kecuali Ashim bin Ubaidullah, sesungguhnya Malik meriwayatkan sebuah hadits darinya."

Hadits ini telah ada dalam *Musnad* Umar bin Al Khaththab (hadits no. 195) dari jalur Syu'bah, dari Ashim, dari Salim, dari Abdullah bin Umar, dari Umar. Yang jelas, hadits ini termasuk dalam *Musnad* Umar, dan hadits ini di sini termasuk hadits *mursal* riwayat sahabat..

5230 Sanad hadits ini *shahih*. Arti hadits ini telah ada dalam kandungan hadits yang merupakan perpanjangan hadits no. 4628.

5231 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4843.

٥٢٣٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ سَمِعَهُ مِنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلاَنِ مِنْ الْمَشْرِقِ، فَتَكَلَّمَا، أَوْ تَكَلَّمَ أَحَدُهُمَا، فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِحْرًا)، أَوْ (إِنَّ الْبَيَانَ سِحْرٌ).

5232. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Zaid bin Aslam, ia mendengarnya dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ada dua orang datang dari Timur, lalu keduanya berbicara, atau salah satunya berbicara, lalu Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya ada bagian al bayan itu yang merupakan sihir* —atau— *sesungguhnya al bayan itu sihir'*."[5232]

٥٢٣٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي قُبُورِهِمْ فَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ، وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ).

5233. Waki' menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kamu meletakkan orang-orang mati dari kalian ke dalam kubur, maka ucapkanlah, "Bismillaah wa 'alaa sunnati Rasuulillaah shallallaahu 'alaihi wa sallam (dengan nama Allah dan berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW).*"[5233]

[5232] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4651.

[5233] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4990.

٥٢٣٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ غَزْوَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (يُعْرَضُ عَلَى ابْنِ آدَمَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً فِي قَبْرِهِ).

5234. Waki' menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan diperlihatkan kepada anak Adam tempatnya di surga dan neraka pada waktu pagi dan sore di kuburnya.*"[5234]

٥٢٣٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ).

5235. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membeli makanan maka janganlah menjualnya sampai ia menerimanya'.*"[5235]

٥٢٣٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ النَّجْرَانِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ تَبَايَعَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَخْلاً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الثَّمَرَةُ، فَلَمْ تُطْلِعْ شَيْئًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تَأْكُلُ مَالَهُ؟)، وَنَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

5236. Waki' menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari An-Najrani, dari Ibnu Umar, bahwa pada masa Nabi SAW dua orang saling berjual beli pohon kurma sebelum buah muncul, dan ternyata

---

5234 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5119.

5235 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5064. Lihat hadits no. 5148. Mengenai kata *falaa yabi'hu*, dalam sebuah teks yang ada di catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis *falaa yabii'uhu*.

pohon itu tidak berbuah. Nabi kemudian SAW bersabda, *"Atas dasar apa kamu makan hartanya?"*

Beliau lalu melarang menjual buah sampai kepatutannya jelas (matang dan tidak ada hama).[5236]

٥٢٣٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا اشْتَرَيْتَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ، أَوْ أَحَدَهُمَا بِالآخَرِ، فَلاَ يُفَارِقْكَ وَبَيْنَكَ وَبَيْنَهُ لَبْسٌ).

5237. Waki' menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Bila kamu membeli emas dengan perak, atau salah satunya, dengan orang lain, maka janganlah kalian berpisah padahal antara kalian ada sesuatu yang samar'*."[5237]

٥٢٣٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْعُمَرِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ ثَلاَثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، وَصَلَّى عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

5238. Waki' menceritakan kepada kami dari Al Umari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia berlari-lari kecil mulai dari Hajar Aswad sampai bertemu Hajar Aswad kembali sebanyak tiga kali putaran pertama, dan berjalan biasa sebanyak empat kali putaran berikutnya. Ia

---

5236 Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak dikenalnya An-Najrani (orang Najran) ini.
Hadits ini ringkasan hadits no. 5129. Lihat hadits no. 5184.

5237 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4883. Akan datang hadits no. 5555 yang disebutkan secara panjang.

shalat dua rakaat di samping Maqam (Ibrahim), kemudian ia menuturkan bahwa Nabi SAW melakukannya.[5238]

٥٢٣٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ الرُّكْنَيْنِ فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا، الْحَجَرَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِيَ.

5239. Waki' menceritakan kepada kami, Al Umari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak meninggalkan mengusap dua sudut Ka'bah dalam keadaan sempit dan lapang sejak aku melihat Rasulullah SAW mengusap keduanya (Hajar Aswad dan rukun Yamani)."[5239]

٥٢٤٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الصَّلاَةِ بِمِنًى؟، قَالَ: هَلْ سَمِعْتَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ وَآمَنْتُ بِهِ. قَالَ: فَإِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ.

5240. Waki' menceritakan kepada kami, Sa'id bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Ashim, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat di Mina. Ia berkata, 'Apakah kamu mendengar Muhammad SAW?' Jawabku, 'Ya, dan aku beriman kepadanya'. Ibnu Umar berkata, 'Sesungguhnya beliau dulu shalat dua rakaat di Mina'."[5240]

5238 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 4983.

5239 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5021.

5240 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4760 dengan sanad ini. Lihat hadits no. 5214.

٥٢٤١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ صَلاَّهُمَا بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ: هَكَذَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَا فِي هَذَا الْمَكَانِ.

5241. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam dan Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa ia melakukan dua shalat itu dengan satu qamat, lalu ia berkata, "Seperti inilah yang Nabi SAW lakukan ketika mengimami kami di tempat ini."[5241]

٥٢٤٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدَّهِنُ بِالزَّيْتِ غَيْرِ الْمُقَتَّتِ عِنْدَ الإِحْرَامِ.

5242. Waki' menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Farqad As-Sabakhi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW pernah memakai minyak yang tidak beraroma pada waktu ihram.[5242]

٥٢٤٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ وَلاَ زَعْفَرَانٌ).

5243. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzu`aib menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar dan Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

---

5241 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5186.

5242 Sanad hadits ini *dha'if* karena ke-*dha'if*-an Farqad As-Sabakhi. Hadits ini ulangan hadits no. 4829. Telah berlalu juga hadits no. 4873 dengan sanad ini.

'Janganlah orang yang sedang ihram memakai baju yang diberi wars dan za'faran'."[5243]

٥٢٤٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَ الْمُحْرِمُ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ أَوْ زَعْفَرَانٌ.

5244. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang orang yang sedang ihram memakai baju yang diberi *wars* atau *za'faran*."[5244]

٥٢٤٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ نَذَرَ أَنْ يَصُومَ يَوْمًا، فَوَافَقَ يَوْمَئِذٍ عِيدَ أَضْحَى أَوْ يَوْمَ فِطْرٍ؟، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَرَ اللهُ بِوَفَاءِ النَّذْرِ، وَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ هَذَا الْيَوْمِ.

5245. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Jubair, bahwa seseorang bertanya kepada Ibnu Umar tentang orang yang bernadzar puasa sehari, tapi hari itu bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha atau Idul Fitri, maka Ibnu Umar menjawab, "Allah memerintahkan kita untuk memenuhi nadzar, dan Rasulullah SAW melarang kita berpuasa pada hari tersebut."[5245]

٥٢٤٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى

[5243] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5193.

[5244] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. sebelumnya.

[5245] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4449.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْرُنَ الرَّجُلُ بَيْنَ التَّمْرَتَيْنِ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَهُ.

5246. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabalah bin Suhaim, dari Ibnu Umar. Abdurrahman berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang orang makan dua kurma sekaligus, kecuali ia telah meminta izin kepada teman-temannya."[5246]

٥٢٤٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَش عَنِ الْمِنْهَالِ، وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا بِالنَّبْلِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُمَثَّلَ بِالْبَهِيمَةِ.

5247. Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal (Ibnu Amr), dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa ia melintasi sekelompok orang yang memasang seekor ayam betina sebagai sasaran anak panah, lalu ia berkata, "Rasulullah SAW melarang penyiksaan hewan."[5247]

٥٢٤٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5248. Waki' menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menyeret bajunya karena sombong, maka Allah tidak akan memandang kepadanya pada Hari Kiamat nanti'*."[5248]

5246 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5062.

5247 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5018.

5248 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5188.

٥٢٤٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَيَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ مِنْ ذَهَبٍ، فَرَمَى بِهِ، وَقَالَ: (لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا). قَالَ يَزِيدُ: فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ.

5249. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, sedangkan Yazid berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mengenakan sebuah cincin dari emas, lalu orang-orang mengenakan cincin dari emas. Beliau pun membuangnya dan bersabda, *'Aku tidak akan pernah memakainya lagi untuk selamanya'."*

Yazid berkata, "Orang-orang pun membuang cincin-cincin mereka."[5249]

٥٢٥٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ، وَسُفْيَانُ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يَجْعَلُ فَصَّ خَاتَمِهِ مِمَّا يَلِي بَطْنَ كَفِّهِ.

5250. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Rawwad menceritakan kepada kami, sedangkan Sufyan meriwayatkan dari Umar bin Muhammad, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa dulu beliau meletakkan mata cincin beliau di telapak tangan bagian dalam."[5250]

5249 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4677 dengan redaksi senada, dengan adanya penambahan dan pengurangan.

5250 Dua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4976. Dua sanad ini memerlukan penjelasan, jadi keduanya tidak dapat dipahami dari segi lahirnya. Kadang dipahami pertama kali bahwa Waki' meriwayatkannya dari Ibnu Abi Rawwad, dari Sufyan dan Umar bin Muhammad secara bersamaan dari Nafi', dan kalau begitu Sufyan adalah Ats-Tsauri, padahal pemahaman pertama kali seperti ini adalah sebuah kekeliruan, karena Abdul Aziz bin Abu Rawwad dan Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar termasuk perawi yang meriwayatkan dari Nafi'. Akan tetapi yang dimaksud adalah, Imam Ahmad mendengarnya dari Waki', dari Ibnu Abi Rawwad, dari

٥٢٥١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ وَنَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَلْبَسُ السِّبْتِيَّةَ وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ.

5251. Waki' menceritakan kepada kami, Al Umari menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dan Nafi', bahwa Ibnu Umar pernah memakai tempat dari kulit yang disamak dan berwudhu di situ. Ia lalu menuturkan bahwa Nabi SAW dulu melakukanya.[5251]

٥٢٥٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ أَبَدًا).

5252. Waki' menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seandainya orang-orang tahu apa yang ada dalam kesendirian, maka seorang penunggang kendaraan tidak akan melakukan perjalanan pada waktu malam untuk selamanya'*."[5252]

٥٢٥٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ ضَارٍ أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ).

5253. Waki' menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW

Nafi', dan mendengar dari Sufyan bin Uyainah, dari Umar bin Muhammad, dari Nafi'.

5251 Sanad hadits ini *shahih*. Maksud hadits ini telah disebutkan dari jalur lain dalam sebuah hadits yang disebutkan secara panjang (no. 4672).

5252 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 4770 dengan sanad ini.

bersabda, *'Barangsiapa memelihara anjing, kecuali anjing penjaga hewan, maka setiap hari amalnya berkurang dua qirath'."*[5253]

٥٢٥٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ)، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: (نُقِصَ).

5254. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memelihara anjing, kecuali anjing pemburu atau penjaga hewan, maka setiap hari amalnya berkurang dua qirath'."*

Abdurrahman (dengan redaksi yang berbeda) berkata, "...dikurangi."[5254]

[5253] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5171.
Kata *kalb dhaarr* ini yang terdapat dalam naskah kode *Haa` Miim* karena itu termasuk *idhafah ash shifah ila al maushuuf* (penggabungan kata sifat kepada kata yang disifati). Adapun dalam sebuah teks yang ada di catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis "*illaa kalb shaid*" (kecuali anjing pemburu), sedangkan dalam naskah kode *Kaaf* tertulis "*illa kalban dhaariyyan*" (kecuali anjing pemburu).

[5254] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits sebelumnya. Dalam naskah kode *Haa'* dalam riwayat Abdurrahman bin Mahdi yang ditunjuk oleh Al Imam pada akhir hadits tertulis "*naqasha min 'amalih*". Tambahan berupa kata *min 'amalih* tidak ada dalam naskah kode *Kaaf Miim* , karena itu kami membuangnya, dan tidak ada keterdesakan untuk menetapkannya, karena yang dimaksud adalah membedakan dua riwayat (riwayat Waki' dan riwayat Ibnu Mahdi) sehubungan kata *naqasha*. Dalam riwayat Waki', kata itu menggunakan bentuk kata kerja aktif, sedangkan dalam riwayat Abdurrahman menggunakan bentuk kata kerja pasif.

٥٢٥٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ وَالْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّبِّ؟، فَقَالَ: (لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ).

5255. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, (perpindahan sanad), dan Al Umari dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang hewan *adh-dhabb*, lalu beliau bersabda, *'Aku tidak memakannya dan juga tidak mengharamkannya'*."[5255]

٥٢٥٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي حَلْقَةٍ، قَالَ: فَسَمِعَ رَجُلاً فِي حَلْقَةٍ أُخْرَى وَهُوَ يَقُولُ: لاَ، وَأَبِي، فَرَمَاهُ ابْنُ عُمَرَ بِالْحَصَى، فَقَالَ: إِنَّهَا كَانَتْ يَمِينَ عُمَرَ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، وَقَالَ: (إِنَّهَا شِرْكٌ).

5256. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ubaidah, ia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Umar dalam sebuah *halaqah*. Lalu ia mendengar seseorang yang ada di *halaqah* lain berkata, 'Tidak, demi Ayahku'. Ibnu Umar pun melemparinya dengan beberapa kerikil, lalu berkata, 'Sesungguhnya itu adalah sumpah yang dulu menjadi sumpah Umar, tetapi Nabi SAW lalu melarangnya bersumpah begitu, beliau bersabda, *'Sumpah seperti itu adalah syirik'*."[5256]

[5255] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5068. Di sini Waki' meriwayatkannya dari Sufyan dan Al Umari, sebagaimana ditunjukkan oleh (perpindahan sanad).

[5256] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5222 dengan sanad itu sendiri dalam naskah kode *Miim* dengan kata *bi al hashaah*, sedangkan dalam catatan pinggir teks tertulis *bi al hishaa`*. Demikian pula dalam riwayat yang lalu. Bentuk jamak dengan huruf *hamzah* tidak aku temukan dalam beberapa referensi, tapi yang tertulis di sana kata *hashaah* dan *hashaa* dengan huruf *haa`* dan *shaad* berharakat *fathah* dan *alif maqshuurah* bertanwin, dan juga

٥٢٥٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنْ أَسْعَى فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى وَإِنْ أَمْشِي فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

5257. Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Katsir bin Jumhan, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Jika aku berlari, itu karena aku betul-betul melihat Rasulullah SAW berlari, dan jika aku berjalan, itu karena aku betul-betul melihat Rasulullah SAW berjalan, sedang aku orang yang sudah tua."[5257]

٥٢٥٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَجَّى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ).

5258. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, sedangkan Abdurrahman berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kalian bertiga, maka yang dua orang tidak boleh berbisik tanpa menyertakan yang satunya lagi'*."[5258]

---

kata *hushiyy* dengan huruf *haa`* berharakat *dhammah*, *shaad* berharakat *kasrah* dan *yaa`* bertasydid.

Penyusun *Al-Lisan* berkata: Abu Zaid berkata, "Kata *hushaah* dan *hushiyy* seperti kata *qutaah* dan *qutiyy*, *nuwaah* dan *nuwiyy*, serta *duwaah* dan *duwiyy*, selanjutnya Abu Zaid berkata, 'Demikian Syammar memberi ketentuan dalam tulisannya'. Sedangkan yang lain berkata, 'Kata *hashaah* dapat dibaca dengan *hashaah* dan *hashaa* dengan huruf awal berharakat *fathah*. Demikian pula dengan kata *qataah* dan *qataa*, serta *nawaah* dan *nawaa*, sama seperti kata *tsamrah* dan *tsamar*."

5257 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan hadits no. 5143. Kami telah menunjuk kepadanya di sana. Hadits ini akan disebutkan pada hadits no. 5265 secara lengkap dengan sanad ini.

5258 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5046. Di catatan pinggir teks naskah berkode *Miim* tertulis "*falaa yatanaaja*".

٥٢٥٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لأَخِيهِ: يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا).

5259. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seseorang yang berkata kepada temannya, 'Hai kafir!' maka sungguh salah seorang dari keduanya membawa pulang predikat itu'.*"[5259]

٥٢٦٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّمَا رَجُلٍ كَفَّرَ رَجُلاً، فَأَحَدُهُمَا كَافِرٌ).

5260. Waki' menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Ghazwan, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seseorang yang mengafirkan orang lain, maka salah satu dari keduanya adalah kafir'.*"[5260]

٥٢٦١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ).

5261. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, sedangkan Abdurrahman dari Syu'bah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kabilah Aslam, semoga Allah menyelamatkannya. Kabilah Ghifar, semoga Allah mengampuninya.*

[5259] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. 5077.

[5260] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. sebelumnya.

Adapun kabilah Ushayyah, mereka telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya'."[5261]

٥٢٦٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ يُنَحْ عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

5262. Waki' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ubaid, dari Ubadah bin Al Walid bin Ubadah, dari Ibnu Umar, [ia berkata], "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang diratapi kematiannya akan disiksa disebabkan ratapan terhadapnya itu pada Hari Kiamat'."*[5262]

5261 Dua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dari Waki', dari Ats-Tsauri, juga dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu'bah, keduanya dari Abdullah bin Dinar.
Hadits ini ulangan hadits no. 5108.

5262 Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id bin 'Ubaid adalah Ath-Tha'i Abu Al Hudzail, orang yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan lainnya.
Al Bukhari menyebutkan riwayat hidupnya dalam *Al Kabir* (2/1/455) dan ia mengutip dari Yahya Al Qaththan, ia berkata, "Tidak ada masalah padanya (Sa'id bin Ubaid)."
Ubadah bin Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit merupakan seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan An-Nasa'i. Sementara itu Ibnu Abi Hatim menyebutkan riwayat hidupnya (3/1/96).
Maksud hadits ini telah disebutkan secara panjang dalam hadits no. 4865 dan 4959. Kami juga memberi penjabaran hadits secara terperinci dalam riwayat pertama, dan kami unggulkan lebih dulu bahwa siksa yang dimaksud dalam hadits adalah rasa sakit orang yang meninggal itu disebabkan keluh-kesah penderitaan keluarga yang dilihatnya. Teori ini dibantah oleh riwayat yang ada di sini, bahwa siksa itu terjadi pada Hari Kiamat. Kemudian kami sebutkan di sana apa yang dipilih oleh Al Bukhari, bahwa yang meninggal itu disiksa bila meratap memang merupakan gaya hidupnya. Inilah teorinya. Jika demikian, beberapa riwayat ini tidak saling bertentangan. Itu termasuk bukti yang menunjukkan kepahaman dan ketelitian Al Bukhari dalam mengambil dalil serta menggali hukum. Semoga Allah merahmati dan meridhainya, *amin*.
Mengenai penambahan kata [ia berkata], diambil dari naskah kode *Kaaf Miim*. Sedangkan dalam naskah kode *Haa' Miim* tertulis "*bimaa yunah 'alaih*." Ungkapan ini dalam bahasa Arab mempunyai pemaknaan tersendiri dan kami menetapkan redaksi yang ada berdasarkan naskah kode *Kaaf*.

٥٢٦٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْعُمَرِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ).

5263. Waki' menceritakan kepada kami dari Al Umari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa tidak memenuhi undangan, maka sungguh ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya'*."[5263]

٥٢٦٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ بِشْرِ بْنِ حَرْبٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ رَفْعَكُمْ أَيْدِيَكُمْ بِدْعَةٌ، مَا زَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا، يَعْنِي إِلَى الصَّدْرِ.

5264. Waki' menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Bisyr bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya

---

[5263] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai perintah untuk memenuhi undangan, telah berlalu (hadits no. 4712, 4730, 4949-4951), tapi redaksi yang ada di sini, tidak aku temukan dalam hadits riwayat Ibnu umar kecuali hadits yang lebih panjang dari ini.
Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3/395) dengan sanad lain yang *dha'if*.
Al Hafizh (dalam *At-Talkhish*, 312) menyebutkan bahwa Abu Ya'la meriwayatkannya dengan sanad *shahih* dan menggabungkan antara dua redaksi, sesungguhnya ia berkata: Zuhair menceritakan kepada kam, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila salah seorang dari kalian diundang ke suatu walimahan, maka ia hendaknya memenuhinya. Barangsiapa tidak memenuhi undangan, maka sungguh telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."* Ini seperti yang dikatakan oleh Al Hafizh, "Menggabungkan dua redaksi." Hal itu termasuk cara yang ada di sini, hadits ini diriwayatkan oleh Yunus bin Muhammad dari Al Umari Ubaidullah, sebagaimana diriwayatkan oleh Waki' darinya dalam *Al Musnad* yang agung ini. Barangkali Al Hafizh tidak menghadirkan riwayat *Al Musnad* sewaktu ia menulisnya, jadi ia tidak menunjuknya.

tindakanmu mengangkat tangan adalah bid'ah. Rasulullah SAW tidak melakukannya lebih dari ini." (Maksudnya bagian dada).[5264]

٥٢٦٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي فِي الْوَادِي بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلاَ يَسْعَى، فَقُلْتُ لَهُ؟، فَقَالَ: إِنْ أَسْعَ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى، وَإِنْ أَمْشِ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

5265. Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha', dari Katsir bin Jumhan, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar berjalan di lembah antara bukit Shafa dan Marwah, maka aku bertanya kepadanya. Ia menjawab, 'Jika aku berlari, berarti aku betul-betul melihat Rasulullah SAW berlari, dan jika aku berjalan, berarti aku betul-betul melihat Rasulullah SAW berjalan, sedangkan aku orang yang sudah tua'."[5265]

٥٢٦٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ فِرَاسٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ زَاذَانَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَعْتَقَ عَبْدًا لَهُ، فَقَالَ: مَا لِي مِنْ أَجْرِهِ، وَتَنَاوَلَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ، مَا يَزِنُ هَذِهِ، أَوْ مِثْلَ هَذِهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ لَطَمَ غُلاَمَهُ أَوْ ضَرَبَهُ فَكَفَّارَتُهُ عِتْقُهُ).

[5264] Sanadnya *hasan*. Redaksi ini sama sekali tidak aku temukan dalam referensi. Barangkali mereka merasa cukup dengan riwayat Ibnu Umar (hadits no. 4540 dan 4674), *"rafa'a yadaihi hattaa yuhaadziya mankibaih"* (ia mengangkat kedua tangannya sampai dua bahunya) dan *"rafa'a yadaihi hadzwa mankibaih"*(mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya), dan mengenai hal itu —dalam hematku— Al Haitsami tidak menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id*.

[5265] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 5257 dengan sanad ini dan ulangan hadits no. 5143.

5266. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Firas, dari Abu Shalih, dari Zadzan, bahwa Ibnu Umar memerdekakan seorang budak miliknya, lalu ia berkata, "Aku tidak mempunyai kewajiban memberikan upah kepadanya, dan ia tidak memperoleh sebagian tanah ini, yang tidak setara dengan ini, atau seperti itu, (karena) aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menampar budaknya atau memukulnya, maka tebusannya adalah memerdekakannya'*."[5266]

٥٢٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ فِرَاسٍ أَخْبَرَنِي أَبُو صَالِحٍ عَنْ زَاذَانَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَدَعَا غُلَامًا لَهُ فَأَعْتَقَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَا لِي فِيهِ مِنْ أَجْرٍ، مَا يَسْوَى هَذَا، أَوْ يَزِنُ هَذَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ ضَرَبَ عَبْدًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ، أَوْ ظَلَمَهُ، أَوْ لَطَمَهُ لَطْمَةً)، شَكَّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، (فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ).

5267. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Firas, Abu Shalih mengabarkan kepadaku dari Zadzan, ia berkata, "Dulu aku pernah berada di samping Ibnu Umar, lalu ia memanggil seorang budak miliknya, kemudian memerdekakannya. Ia lalu berkata, "Aku tidak menemukan balasan yang menyamai perbuatan ini atau mengimbangi perbuatan ini. (Karena) aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memukul budaknya sebagai hukuman had yang tidak dilakukannya, atau mezhaliminya, atau menamparnya [sekali]'* —Abdurrahman ragu-ragu— *maka sesungguhnya tebusannya adalah memerdekakan budaknya itu'*."[5267]

[5266] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini perpanjangan hadits no. 5051 dan ulangan hadits no. 4784 dengan sanad ini.

[5267] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ulangan hadits no. sebelumnya. Mengenai kata *yaswii*, dalam sebuah teks yang ada di catatan pinggir naskah kode *Miim* tertulis "*yusaawii*". Kata *lathmah* [sekali] adalah tambahan naskah kode *Miim*.

٥٢٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَبَهْزٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ بَهْزٌ فِي حَدِيثِهِ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَقَالَ: (مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، فَإِذَا طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْهَا). قَالَ بَهْزٌ: أَتَحْتَسِبُ؟.

5268. Abdurrahman bin Mahdi dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Anas bin Sirin, Bahz berkata dalam haditsnya: Anas bin Sirin mengabarkan kepadaku: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: Sesungguhnya ia menceraikan istrinya yang sedang haid, lalu Umar bertanya kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, *"Perintahkan kepadanya untuk merujuk istrinya, lalu bila istrinya telah suci maka ia hendaknya menceraikannya."*

Bahz berkata, "Apakah perceraian yang pertama tadi dianggap sah (jatuh)?"[5268]

[5268] Sanad hadits ini *shahih*. Kisah perceraian Ibnu Umar dengan istrinya yang sedang haid telah disebutkan berulang kali dari jalur-jalur lain, dan terakhir hadits no. 5228. Tetapi riwayat ini menyebutkan secara singkat dari jalur ini. Akan datang kisah tersebut dalam hadits no. 5434 secara terperinci dari riwayat Bahz, dari Syu'bah, dan pada bagian akhirnya disebutkan: Ia (Bahz) berkata, "Aku berkata, 'Apakah itu dianggap sah?' Ia (Syu'bah) menjawab, 'Apa lagi?'."

Juga akan datang kisah tersebut (hadits no. 6119) secara terperinci dari jalur Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Anas bin Sirin.

Kisah tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim (1/423) dari jalur Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah, dan pada bagian akhirnya disebutkan, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Apakah engkau merasa puas dengan perceraian itu?' Ia menjawab, 'Apa lagi?'."

Muslim lalu meriwayatkannya dengan redaksi senada dari jalur Khalid bin Al Harits dan Bahz, dari Syu'bah, dan pada bagian akhir ia berkata: Di dalam hadits keduanya disebutkan, "Ia berkata, 'Aku bertanya, "Apakah penceraian itu dianggap jatuh (sah)?" Ia menjawab, "Apa lagi?"

Riwayat-riwayat tersebut memperjelas peredaksian singkat yang ada di sini dalam menceritakan riwayat Bahz.